

2017

Laporan Tahunan
Annual Report



**46th Years of Services,
Growth, and Sustainability**

46 tahun Melayani, Tumbuh, dan Berkesinambungan



PaninBank

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan", "PaninBank", dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank Pan Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia. Adakalanya kata "kami" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Pan Indonesia Tbk secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, policies, projections, plans, strategies, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the words "Company", "PaninBank" and "Bank" hereinafter referred to PT Bank Pan Indonesia Tbk, as the banking company operating in Indonesia. The word "we" is at times used to simply refer to PT Bank Pan Indonesia Tbk in general.

Penjelasan Tema Laporan Tahunan 2017

Themes of
the Annual Reports
2017



46 tahun Melayani, Tumbuh, dan Berkesinambungan



46 tahun Melayani, Tumbuh, dan Berkelanjutan

46th Years of Services, Growth, and Sustainability

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) memiliki rekam jejak yang panjang, tepatnya sudah 46 tahun, dalam dinamika industri perbankan di Tanah Air. Dengan berbagai pengembangan dan inovasi, PaninBank terus menjaga eksistensinya, serta terus memupuk kesinambungan bisnis dan memberikan pelayanan prima untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan nasabah.

Tujuan utama penyusunan Laporan Tahunan ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi Perseroan kepada otoritas terkait dan masyarakat luas.

Laporan Tahunan PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di situs resmi Perseroan, www.panin.co.id.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) has a long track record, exactly 46 years, in the dynamics of the banking industry in the country. With various developments and innovations, PaninBank continues to maintain its existence and continues to foster business sustainability and provide excellent service to meet customer's satisfaction and needs.

The main objective of the preparation of this Annual Report is to improve the Company's information disclosure to the relevant authorities and the wider community.

The Annual Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk for the fiscal year ending 31 December 2017 is published in accordance with the Financial Service Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 regarding the Annual Report for Issuer or Public Company and Circular Letter of the Financial Service Authority No. 30/SEOJK.04/2016 regarding Format and Content of Annual Report of Issuer or Public Company. This Annual Report can be accessed and downloaded on the Company's official website, www.panin.co.id.

Kesinambungan Tema

Continuity of Theme

FOTO-FOTO COVER

(2013 – 2017)



— 2013



— 2014



— 2015



— 2016

Filosofi Cover dan Sub-Cover Laporan Tahunan PaninBank

Perhiasan emas merupakan bagian dari kekayaan Nusantara. Sebagai simbol kekayaan dan kemakmuran, dalam proses pembuatannya, sebuah perhiasan harus melewati perjalanan yang panjang dan penuh tempaan, agar bisa menghasilkan sesuatu yang indah, rupawan, serta bertahan dari masa ke masa. Selain itu perhiasan emas juga melambangkan kejayaan. Hal tersebut di atas selaras dengan perjalanan PaninBank yang selama 46 tahun semakin memantapkan dirinya sebagai institusi perbankan di Indonesia yang sukses dan teruji oleh waktu. PaninBank juga dikenal sebagai institusi perbankan yang jaya dengan reputasi yang terus terjaga dan terbina selama lebih dari 4 (empat) dekade dan telah tersebar di berbagai pelosok Indonesia.

The Cover and Sub Cover's Philosophy of PaninBank Annual Report:

Gold jewelry is part of the wealth of the Country. As a symbol of wealth and prosperity, in the process of making it, jewelry shall go through a long and forging journey in order to produce something beautiful, magnificent, and long-lasting from time to time. In addition, gold jewelry also symbolizes glory. This is in line with PaninBank's journey which for 46 years has been established as a successful and surviving banking institution in Indonesia. PaninBank is also known as a glorious banking institution with a stable and sustainable reputation for more than 4 (four) decades and has spread its branch offices throughout Indonesia.



— 2017

Daftar Isi

Table of Contents

I. Ikhtisar Keuangan /	6	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Professionals and Institutions	60	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal / Bonding Materials for Capital Goods Investments	140
Financial Highlights		Penghargaan yang Diterima 2017 / Received Awards in 2017	61	Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Akhir / Investment in Capital Goods Reimbursed in the Final Year End of the Book Year	140
II. Peristiwa Penting /	10	Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi / Board Of Commissioners and Board of Directors Education and Training	62	Prospek Usaha / Business Outlook	141
Significant Event				Informasi Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan / Transaction Information Containing Conflict of Interest	145
III. Laporan Manajemen /	13	V. Analisis Manajemen terhadap Kinerja Perseroan / Management Analysis of the Company Performances		Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/ Modal / Material Information regarding Investment, Expansion, Divestation, Business Merger, Acquisition, or Debt/Capital Restructurization	150
Management Report		Perekonomian Global / Global Economy	64	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen / Share Ownership Program by Employees and/or Management	150
Laporan Dewan Komisaris / Report from the Board of Commissioners	14	Perekonomian Nasional / National Economy	64	Kebijakan Dividen / Dividend Policy	150
Laporan Direksi / Report from the Board of Directors	21	Perbankan Nasional / National Banking	66	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Actual Use of Funds from the Public Offering	150
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Panin Tbk / Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Bank Panin Tbk	30	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha / Operation per Business Segment Review	67	Perubahan dan Penerbitan Peraturan Baru yang Berpengaruh secara Signifikan terhadap Bank Panin pada Tahun 2017 / Changes and Issuance of New Regulations Affecting Significantly to Panin Bank In 2017	151
IV. Profil Perusahaan /	31	Perbankan Ritel / Retail Banking	70	Uraian mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir / Description on Policy Changes Accounting Applied by the Company at the End of Book Year	159
Company Profile (31)		Perbankan Komersial / Commercial Banking	80	Aksi Korporasi / Corporate Action	163
Sekilas tentang Perusahaan / Company at Glance	33	Perbankan Korporasi / Banking Corporation	84	Aspek Pemasaran / Marketing Aspect	163
Jejak Langkah / Milestones	34	Perbankan Internasional / Internasional Banking	85	Informasi Kelangsungan Usaha / Business Conduct Information	164
Informasi dan Data Perusahaan / Information and Company Data	38	Tresuri / Treasury	87		
Bidang Usaha / Business Line	39	Entitas Anak, Asosiasi, dan Instrumen Keuangan / Subsidiary, Association, and Financial Instrument	91	VI. Tata Kelola Perusahaan /	166
Struktur Organisasi / Organizational Structure	42	Tinjauan Keuangan Perusahaan / Overview on Financial Performance of the Bank	105	Good Corporate Governance	
Manajemen Perusahaan / Management of the Company	43	Perbandingan Target dan Realisasi 2017 / Target and Realization Comparison 2017	133	Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Principles	168
Visi, Misi, dan Strategi Perusahaan / Company Vision, Mission, and Strategy	44	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan / Material Information and Facts Occurred After the Date of the Accountant Report	134	Komitmen dalam Tata Kelola Perusahaan / Commitment In Corporate Governance	170
Nilai Perusahaan / Corporate Values	45	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas / The Ability to Pay the Debt and the Level of Collectibility	134	Kerangka Kerja Implementasi Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Implementation Framework	171
Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile	46	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal / Capital Structure and Management Policy over Capital Structure	137		
Profil Direksi / Board of Directors Profile	49	Kebijakan Struktur Modal / Capital Structure Policy	138		
Komposisi Pemegang Saham / Shareholder Composition	55				
Kronologis Pencatatan Saham / Share Listing Chronology	56				
Ikhtisar Saham / Share Highlights	56				
Ikhtisar Obligasi / Bonds Highlights	57				
Struktur Grup Perusahaan / Company Group Structure	58				
Informasi mengenai Entitas Anak Perusahaan, Entitas Asosiasi, dan Entitas Keuangan / Information on Subsidiaries, Associates, and Financial Entities	58				

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Policy	173
Penilaian Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Assessment	174
Rencana Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Tahun 2018 / Quality Improvement Plan for Governance Implementation in 2018	177
Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders (GMS)	178
Uraian Dewan Komisaris / Description on Board of Commissioners	195
Uraian Direksi / Description on Board of Directors	208
Komite-Komite Perseroan / Committees of the Bank	236
Kebijakan Keberagaman dan Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi / Diversity Policy and Successful of the Board of Commissioners and Directors	268
Penilaian Kandidat Komisaris dan Direktur / Assignment of Commissioners and Directors	272
Uraian Kebijakan Remunerasi / Description of Remuneration Policy	273
Fungsi Kepatuhan / Function of Compliance	276
Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme / Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Program (APU & PPT)	281
Audit Internal / Internal Audit	287
Penyimpangan Internal / Internal Fraud	292
Audit Eksternal / External Audit	292
Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal / Risk Management Including Internal Control System	294
Sistem Pengendalian Intern / Internal Control System	299
Uraian Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	301
Budaya Perusahaan / Corporate Culture	306
Perlindungan Nasabah / Protection of Customers	307
Kode Etik Perusahaan / Code of Conduct	307
Pakta Integritas Perseroan / Integrity Pact of the Company	309
Komitmen Anti Korupsi / Anti Corruption Commitment	309
Penanganan Keluhan Pelanggan / Handling of Customer Complaints	310
Whistleblowing System / Whistleblowing System	310

Permasalahan Hukum / Legal Cases	313
Akses Informasi dan Data Perusahaan / Information Access and Corporate Data	315
Rencana Strategis Bank Tahun 2017 / Bank Strategic Plan by 2017	321
Pengungkapan Aspek Lainnya / Disclosure of Other Aspects	323
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar / Providing Funds to Related Parties and Great Fund Supplies	323
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik / Funds for Social and Political Activities	323
Shares Option / Shares Option	324
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan / Transactions Containing Conflict of Interest	324
Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi / Integrated Corporate Governance And Integrated Risk Management	326

VII. Manajemen Risiko / Risk Management

Struktur Organisasi Manajemen Risiko / Risk Management Organization Structure	351
Manajemen Risiko Terintegrasi / Integrated Risk Management	352
Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar / Implementation of Credit Ratio Measurement using Standard Approach	356
Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan CKPN / Implemented Approach for CKPN Establishment	356
Mitigasi Risiko Kredit / Credit Risk Mitigation	357
Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit Bank / Disclosure of the Bank's Credit Risk Exposure	357
Risiko Kredit Counterparty / Counterparty Credit Risk	386
Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi / Implementation of Integrated Risk Management	439
Profil Risiko / Risk Profile	441
Komitmen Manajemen terhadap Sistem Manajemen Risiko / Management's Commitment to the Risk Management System	443
Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern / Implementation of Risk Management Including the Internal Control System	447

VIII. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility

Uraian CSR dari Aspek Lingkungan Hidup / CSR Description on Environment Aspects	453
Uraian CSR dari Aspek Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja / CSR Description on Employment, Healthcare, and Work Safety Aspects	454
Uraian CSR dari Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan / CSR Description on Social and Community Development Aspects	455
Uraian CSR dari Aspek Tanggung Jawab terhadap Konsumen / Social Responsibility Toward Consumers Aspects	456
Edukasi dan Literasi Perbankan terhadap Masyarakat / Education and Literacy on Banking for the Community	457

IX. Sumber Daya Manusia / Human Resources

X. Teknologi Informasi dan Operasional / Information Technology and Operations

XI. Jaringan Kantor / Office Network

Laporan Keuangan / Financial Report	477



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(In billion Rupiah except in other statement)

POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2013	2014	2015	2016	2017	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
ASET						ASSETS
Kas	1.562	1.521	1.373	1.434	1.169	Cash
Giro pada Bank Indonesia	10.431	10.886	10.800	10.249	10.496	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain – Bersih	1.222	516	1.122	1.336	920	Demand Deposits with Other Banks – Net
Penempatan pada Bank Indonesia Dan Bank Lain – Bersih	7.912	4.340	8.475	12.528	5.706	Placements with Bank Indonesia and Other Banks – Net
Efek-efek – Bersih	22.041	24.601	19.079	21.372	32.166	Securities – Third Parties
Tagihan Derivatif – Pihak Ketiga	4	1	2	13	8	Derivative Receivables – Third Parties
Kredit – Bersih	103.072	111.944	117.744	125.049	128.652	Loans
Tagihan Anjak Piutang – Bersih	2.157	1.852	1.432	1.287	1.140	Factoring Receivables – Third Parties
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali – Pihak Ketiga	3.023	2.720	2.318	4.187	7.934	Securities Purchased with Agreements to Resell – Third Parties
Piutang Sewa Pembiayaan – Bersih	1.864	1.987	1.847	1.660	2.829	Finance Lease Receivables – Net
Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih	3.697	4.575	4.881	5.055	7.120	Consumer Financing Receivables – Net
Tagihan Akseptasi	1.834	1.671	1.575	1.797	2.272	Acceptance Receivables
Penyertaan dalam Bentuk Saham – Bersih	509	608	507	562	585	Investments in Shares of Stock – Net
Biaya Dibayar Dimuka	112	73	106	104	124	Prepaid Expense
Aset Tetap – Bersih	2.441	2.502	9.134	9.852	9.688	Premises and Equipment – Net
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual	0	0	0	0	168	Non-Current Assets Held for Sale
Aset Pajak Tangguhan – Bersih	345	239	253	335	343	Deferred Tax Assets – Net
Aset Tak Berwujud	67	87	121	130	138	Intangible Assets
Aset Lain-lain – Bersih	1.898	2.516	2.351	2.224	2.083	Other Assets – Net
Jumlah Aset – Bersih	164.191	172.639	183.121	199.175	213.542	Total Assets – Net

(Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(In billion Rupiah except in
other statement)

POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2013	2014	2015	2016	2017	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Segera	259	266	196	256	499	Liabilities Payable Immediately
Simpanan	120.257	126.105	128.316	142.654	145.671	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	4.876	4.753	5.495	1.718	3.632	Deposits from Other Banks
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali – Pihak Ketiga	2.569	3.217	4.607	1.607	8.138	Securities Sold with Agreements to Repurchase – Third Parties
Liabilitas Derivatif – Pihak Ketiga	2	0	1	24	9	Derivative Payables – Third Parties
Liabilitas Akseptasi	1.838	1.675	1.577	1.802	2.277	Acceptances Payable
Surat Berharga yang Diterbitkan – Bersih	4.778	2.827	2.001	5.961	4.849	Securities Issued – Net
Pinjaman yang Diterima – Pihak Ketiga	3.410	3.820	3.309	3.269	4.480	Borrowings – Third Parties
Utang Pajak	269	301	242	252	163	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	967	806	776	859	1.062	Post Employment Benefits Obligation
Liabilitas Pajak Tangguhan	0	0	0	0	0	Deferred Tax Liabilities
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	983	1.378	1.352	2.077	1.991	Accruals and Other Liabilities
Obligasi Subordinasi – Bersih	4.430	4.435	4.442	4.495	4.482	Subordinated Bonds – Net
Modal Pinjaman	0	0	0	0	0	Debt Capital
Jumlah Liabilitas	144.638	149.582	152.314	164.974	177.253	Total Liabilities
– Modal Saham	2.409	2.409	2.409	2.409	2.409	– Capital Stock
– Agio Saham	3.444	3.444	3.444	3.444	3.444	– Additional Paid-in Capital
– Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali	(7)	(51)	(51)	(51)	(29)	– Difference in Value of Equity Transaction With Non-Controlling Interest
– Penghasilan Komprehensif Lain	(551)	(215)	5.927	6.784	6.710	– Other Comprehensive Income
– Komponen Ekuitas Lainnya	0	0	0	0	0	– Other Components of Equity
– Saldo Laba	12.848	15.215	16.622	19.029	21.448	– Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	1.409	2.255	2.455	2.586	2.307	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	19.552	23.057	30.806	34.201	36.289	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	164.191	172.639	183.121	199.175	213.542	Total Liabilities and Equity

(Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(In billion Rupiah except in
other statement)

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	2013	2014	2015	2016	2017	CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Bunga	12.982	15.492	16,915	17.447	17.483	Interest Revenues
Beban Bunga	(6.896)	(9.285)	(9,714)	(9.004)	(8.832)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	6.086	6.207	7,201	8.443	8.651	Interest Revenues – Net
Pendapatan Operasional Lainnya	1.352	1.878	1,018	1.295	1.546	Other Operating Revenues
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai	(539)	(463)	(1,362)	(2.007)	(2.562)	Reversal of Provision (Provision) for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	(3.636)	(4.089)	(4,431)	(4.524)	(4.736)	Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya – Bersih	(2.822)	(2.674)	(4,776)	(5.236)	(5.752)	Other Operating Expenses – Net
Laba Operasional	3.263	3.533	2,425	3.207	2.899	Income From Operations
Pendapatan Non-Operasional – Bersih	48	144	32	99	65	Non-Operating Revenues – Net
Laba sebelum Beban Pajak	3.312	3.677	2,458	3.306	2.963	Income before Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak	(813)	(1.083)	(890)	(788)	(955)	Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih Periode Berjalan	2.499	2.594	1,568	2.518	2.008	Net Income For The Year
Laba Bersih yang Diatribusikan kepada:						Net Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2.304	2.367	1,407	2.405	2.412	Equity holders of the parent entity
Kepentingan Non-Pengendali	195	227	161	113	(404)	Attributable to Non-Controlling interest
Laba Bersih	2.499	2.594	1,568	2.518	2.008	Net Income
Pendapatan (Kerugian) Komprehensif Lain	267	336	6,176	870	(58)	Other Comprehensive Income (Losses)
Jumlah Laba Komprehensif	2.766	2.930	7,744	3.388	1.950	Total Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2.569	2.703	7,549	3.264	2.344	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	197	227	195	124	(394)	Non-Controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	2.766	2.930	7,744	3.388	1.950	Total Comprehensive Income
Laba per Saham (dalam Rupiah penuh)	95,67	98,26	58.41	99,86	100,15	Earnings per Share (in full Rupiah amount)

RASIO KEUANGAN (%)	2013 (BANK ONLY)	2014	2015	2016	2017	FINANCIAL RATIO (%)
Permodalan						Equity
KPMI dengan Memperhitungkan Risiko Kredit Operasional	16,95	17,41	20,23	20,59	22,08	CAR with Credit Operational Risks
KPMI dengan Memperhitungkan Risiko Kredit Operasional dan Pasar	16,74	17,30	20,13	20,49	21,99	CAR with Credit Operational and Market Risks
Aktiva Tetap terhadap Modal	11,01	10,12	29,03	29,08	26,52	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif						Productive Assets
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non-Produktif	1,62	1,80	2,12	2,04	1,97	Productive and Non-Productive Non-Performing Assets to Total Productive and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,72	1,69	2,07	2,16	2,11	Non-Performing Productive Assets to Total Productive Assets
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,30	1,37	1,87	1,84	1,85	Impairment Losses to Productive Assets
NPL Gross	2,07	2,01	2,44	2,81	2,84	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL Nett	0,75	0,52	0,55	0,82	0,77	Net Non-Performing Loan (NPL)
Profitabilitas						Profitability
ROA	1,85	2,23	1,31	1,69	1,61	Return on Assets (ROA)
ROE	14,56	9,24	6,07	8,29	7,49	Return on Equity (ROE)
NIM	4,09	3,06	4,61	5,03	4,68	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	79,78	79,81	86,66	83,02	85,04	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	1,52	1,50	0,86	1,26	0,94	Income (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	12,78	11,25	5,09	7,36	5,53	Income (Loss) to Total Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	88,09	86,64	83,18	82,83	83,01	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	739,74	648,75	494,43	482,37	488,45	Liabilities to Equity Ratio
Likuiditas						Liquidity
LDR	87,71	95,47	98,83	94,37	96,39	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Dana Murah (CASA)	60,86	52,36	39,92	37,94	35,05	Current Account Saving Account (CASA)
Kepatuhan						Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Percentage of LLL Violation
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third Parties
Persentase Pelampauan BMPK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Percentage of LLL Excess
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third Parties
GWM Rupiah	8,20	8,05	7,52	6,54	6,51	Minimum Reserve Requirements (Rupiah)
GWM Valas	8,09	8,58	11,59	8,63	8,09	Minimum Reserve Requirements (Foreign)
Posisi Devisa Netto	3,54	0,61	0,83	1,06	0,56	Net Open Position
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Bunga	19,25	16,74	9,27	14,43	11,49	Income (Loss) to Interest Revenues
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Pendapatan	17,38	14,81	8,73	13,36	10,52	Income (Loss) to Total Revenues
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	24.087,65	24.087,65	24.087,65	24.087,65	24.087,65	Outstanding Share (in million)
Informasi Lainnya*						Other Information
Jumlah Karyawan	15.792	16.492	15.908	13.379	11.844	Number of Employees*
Jumlah Kantor	501	552	566	565	562	Number of Offices
Jumlah ATM	965	1.009	1.023	981	967	Number of ATMs

* Bank saja I Bank only
(dalam jumlah sebenarnya)



Peristiwa Penting 2017

Significant Events in 2017



19

Januari / January

Panin Super Bonanza 2016 diakhiri dengan pengundian di tanggal 19 Januari 2017 yang dilangsungkan di Metro TV. Panin Super Bonanza 2016 was concluded with a draw on January 19, 2017 which was broadcasted on Metro TV.



3

Februari / February

PaninBank mengundang para nasabah prioritas di acara Marvelous Super Bonanza Evening pada tanggal 3 Februari 2018 di Hotel Mulia Senayan. PaninBank invited the priority customers to Marvelous Super Bonanza Evening on February 3, 2018 at Hotel Mulia Senayan.



13

Februari / February

Dalam acara *launching* program Bancassurance PaninBank mengadakan

acara Indonesia Economic Outlook di Hotel Mulia pada tanggal 13 Februari 2017 dengan memanggil Chatib Basri sebagai pembicara.

During the program launching for Bancassurance, PaninBank held Indonesia Economic Outlook event at Hotel Mulia on February 13, 2017 and invited Chatib Basri as keynote speaker.



1

Maret / March

PaninBank mengadakan konferensi pers peluncuran program Panin Super Bonanza 2017 pada 1 Maret 2017. PaninBank held a press conference to launch the Panin Super Bonanza 2017 program on March 1, 2017.



21

Maret / March

Peluncuran logo Panin Dubai Syariah Bank dilakukan pada tanggal 21 Maret 2017 di Four Season Jakarta. Launching new logo of Panin Dubai Syariah Bank was held on March 21, 2017 at Four Season Jakarta.



5

April / April

Pada tanggal 5 April 2017, PaninBank meluncurkan RDNPanin di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta. On April 5, 2017, PaninBank launched RDNPanin at Indonesia Stock Exchange Building (IDX), Jakarta.



22

Mei / May

PaninBank melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2017 di lantai 4 Panin Building Senayan dan melaporkan hasil kinerja tahun 2016 yang telah diaudit. PaninBank held the Annual General Meeting of Shareholders on 22 May 2017 on the 4th floor Panin Building Senayan and reported the results of its audited 2016 performance.



8

Juni / June

Pada tanggal 8 Juni 2017, PaninBank KCU Bojonegoro mengadakan acara buka puasa bersama dan penyerahan bantuan kepada anak yatim. On June 8, 2017, the Bojonegoro main branch office (KCU) of PaninBank held a joint breaking of the fast event and assistance handover to orphans.



16

Juni / June

PaninBank mengadakan pengundian Grand Prize Panin Super Bonanza yang pertama di Hotel Sheraton Gandaria City pada tanggal 16 Juni 2017 bersama Christian Bautista. PaninBank held the first Panin Super Bonanza Grand Prize prize at Sheraton Gandaria City Hotel on June 16, 2017 with Christian Bautista.



8

Juli / July

Pada hari Sabtu tanggal 8 Juli 2017, dalam rangka mempererat tali silaturahmi antar karyawan sekaligus merayakan Hari Raya Idul Fitri 1438 H, KCU Pekanbaru mengadakan acara halal bi halal. On Saturday July 8, 2017, the Pekanbaru main branch office (KCU) of PaninBank held a halal bi halal event to strengthen employees relationship while celebrating Idul Fitri 1438 H.



13

Juli / July

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara PaninBank

dengan Deutsche Investitions – und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) telah dilaksanakan tanggal 13 Juli 2017 di Hotel Fairmont Jakarta. The signing of a Memorandum of Understanding (MoU) between PaninBank and Deutsche Investitions – und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) was held on 13 July 2017 at the Fairmont Hotel Jakarta.



13

Agustus / August

Pengundian Panin Super Bonanza bulan Agustus dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 2017 dan Semarang 25 Agustus 2017. The August Panin Super Bonanza draw was held in Jakarta on 11 August 2017 and Semarang on 25 August 2017.



1

September / September

Pada tanggal 1 September 2017, dalam Rangka perayaan Idul Adha 1438 H, PaninBank KCU Banjarmasin mengadakan kegiatan pembagian daging kurban kepada masyarakat yang kurang mampu. On September 1, 2017, during the celebration of Idul Adha 1438 H, the Banjarmasin main branch office (KCU) of PaninBank distributed meat (*qurban*) to underprivileged people.



8

September / September

Pada hari Jumat, 8 September 2017 PaninBank ikut berpartisipasi dalam perhelatan Internasional Rapat Komisi Asia Ikatan Notaris Internasional (CAAS UINL) dan Seminar Internasional Ikatan Notaris Indonesia (INI). On Friday, September 8, 2017 PaninBank participated in the International Meeting of the Asian Affairs Commission of the International Union of Notaries (CAAS UINL) and International Seminar of The Indonesian Notary Association (INI).



28

September / September

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama perihal Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK), Data Kependudukan, dan KTP Elektronik dengan Dirjen Dukcapil pada hari Kamis, 28 September 2017, di Thamrin Nine Ballroom Jakarta. Signing of Cooperation Agreement on the Utilization of Population Identification Number (NIK), Population Data and Electronic Identity Card with Dukcapil on Thursday, September 28, 2017 at the Thamrin Nine Ballroom Jakarta.



21

Oktober / October

PaninBank KCP Tuban, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 lalu telah mengadakan kegiatan CSR membersihkan Pantai Kelapa Panyuran di Kota Tuban sebagai bentuk komitmen untuk menjaga kelestarian alam. PaninBank Tuban Branch Office, on Saturday, October 21, 2017 held CSR activity which was cleaning the Kelapa Panyuran Beach in Tuban City as their commitment to preserve the environment.



26

November / November

Dalam rangka memperingati ulang tahunnya yang ke-10, PaninBank Jayapura mengadakan acara *Customer gathering* di hotel Aston Jayapura dan Covention Center pada hari minggu tanggal 26 November 2017. On November 26, 2017, the Jayapura main branch office (KCU) of PaninBank held a customer gathering event at Aston Jayapura Hotel and Covention Center to celebrate its 10th anniversary.



13

Desember / December

Pada hari Rabu, 13 Desember 2017, telah dilakukan jalinan kesepakatan strategis dalam bidang uang elektronik atau *e-money* dengan Bank Mandiri. On Wednesday, December 13, 2017, a strategic agreement was signed regarding e-money with Bank Mandiri.



16

November / November

Jakarta, 16 November 2017, PaninBank bersama lembaga perdagangan dan Investasi Jerman Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft (DEG) serta Kamar Dagang Industri dan Perdagangan Indonesia – Jerman (EKONID) secara resmi mengumumkan kerja sama untuk membuka German Desk – Financial Support and Solutions pertama di Indonesia. Jakarta, November 16, 2017, PaninBank with German trade and investment Deutsche Investitions – und Entwicklungsgesellschaft (DEG) and The German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID) announced a partnership to open the first German Desk – Financial Support and Solutions in Indonesia.



8

Desember / December

Pada tanggal 8 Desember 2017, PaninBank mengadakan kegiatan rutin tahunan *Public Expose*. On December 8, 2017, PaninBank held a routine annual Public Expose.



Laporan Manajemen

Management Report



Drs. Johnny

Presiden Komisaris

President Commissioner

LAPORAN

DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM

THE BOARD OF COMMISSIONERS

"Keberhasilan Perseroan tak lepas dari langkah Direksi dalam menjalankan strategi yang tepat pada 2017 yang meliputi strategi pengembangan usaha, rencana umum perusahaan, rencana pemasaran, dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)."

"The success of the Company cannot be separated from the Directors' steps in executing the right strategy in 2017 which includes business development strategy, general plan of company, marketing plan, and human resources development."

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Perekonomian global melanjutkan perbaikan pertumbuhan. Perbaikan ini didorong oleh kuatnya pertumbuhan ekonomi sejumlah negara maju dan negara berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, terjadi perbaikan ekonomi domestik yang utamanya dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, belanja Pemerintah, dan pembangunan infrastruktur. Membaiknya ekonomi Nasional ini memberikan iklim yang cukup kondusif bagi dunia bisnis, meski belum sepenuhnya pulih, termasuk sektor perbankan.

Perseroan yang menjalankan bisnis perbankan ikut terdampak atas perbaikan ekonomi yang terjadi. Sepanjang tahun 2017, Perseroan dinilai mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada. Harus diakui, beberapa segmen bisnis belum mampu mencapai target yang ditetapkan Perseroan, namun, secara keseluruhan kinerja Perseroan tumbuh positif dengan risiko yang terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan telah menjalankan berbagai masukan dan pertimbangan yang diberikan Dewan Komisaris dalam menjalankan usahanya. Hal ini mencerminkan bahwa Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan yang sesuai dengan Anggaran Dasar dan kebijakan yang diambil Perseroan untuk tahun buku 2017.

Dalam menghadapi tantangan yang tidak mudah pada 2017, manajemen mengelola bisnis dengan tetap menjunjung kepatuhan kepada tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam kesempatan ini, izinkan kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban sebagai dewan yang memiliki tanggung jawab dan fungsi pengawasan terhadap kerja Direksi, implementasi penerapan tata kelola perusahaan, kinerja komite-komite, dan penerapan *wishtleblowing system* selama tahun buku 2017.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Pemulihan ekonomi yang membaik namun masih berjalan lambat telah mempengaruhi iklim bisnis 2017. Hal ini berimbas pada bisnis Perseroan. Kendati demikian, kami menilai Direksi mampu menghadapi tantangan ini dengan baik yang ditunjukkan oleh realisasi pencapaian yang cukup pada 2017. Total Aset Perseroan secara konsolidasi tumbuh 7,21% dari Rp199,18 triliun pada 2016 menjadi Rp213,54 triliun pada tahun 2017. Pencapaian tersebut terutama didorong oleh Penyaluran Kredit yang tumbuh 2,88% menjadi Rp128,65 triliun pada 2017 dan Efek-efek Bersih yang tumbuh 50,50% menjadi Rp32,17 triliun pada 2017.

Pertumbuhan positif atas Penyaluran Kredit didukung oleh keberhasilan Perseroan meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh 2,11% dari Rp142,56 triliun pada 2016 menjadi Rp 145,67 triliun pada 2017. Selain itu, Ekuitas Perseroan tercatat tumbuh 6,10% dari Rp34,20 triliun pada 2016 menjadi Rp36,29 triliun pada 2017 dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal sebesar 21,99%, lebih baik dari periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 20,49%.

Respected shareholders and stakeholders,

The global economy continues to see improvements in growth. These improvements were driven mainly by the strong economic growths seen in both developed and developing economies. In line with this, recovery in the domestic economy was also perceptible, effected primarily by an increase in investments, Government spending, and infrastructure developments. The improving national economy afforded a conducive climate for the business world, although not quite at a full recovery condition yet, including the banking sector.

The Company, whose main business is in banking, was impacted by the improving economy as well. Throughout 2017, the Company was deemed as capable of weathering the various challenges. Admittedly, some business segments have not been able to achieve the targets set by the Company, however, the Company's overall performance has been growing positively with maintained risks. This indicates that the Company has followed through the various propositions and recommendations given by the Board of Commissioners in the conduct of its businesses. This reflects the notion that the Board of Commissioners has performed its oversight function in accordance with the Articles of Association and the policies adopted by the Company for fiscal year 2017.

In the face of a challenging 2017, the management has conducted business while upholding compliance to good corporate governance (GCG). In this opportunity, please allow us to submit an accountability report as the main body tasked with the responsibility and oversight function over the directors' work, implementation of corporate governance, committee performance and the implementation of *wishtleblowing system* during fiscal year 2017.

Assessment on Board of Directors Performance

The improved, yet slow, economic recovery has affected the business climate in 2017. Such condition has impact on Company's business. However, we assess that the Board of Directors was able to handle this challenge well shown by its considerable achievement in 2017. The Company's total consolidated assets grew 7.21% from Rp199.18 trillion in 2016 to Rp213.54 trillion in 2017. The achievement was mainly driven by Credit distribution which grew by 2.88% to Rp128.65 trillion in 2017 and Net Securities which grew 50.50% to Rp32.17 trillion in 2017.

The positive growth in loan portfolio was supported by the success of the Company to increase third-party fund growth by 2.11% from Rp142.56 trillion in 2016 to Rp 145.67 trillion in 2017. In addition, the Company's Equity grew 6.10% from Rp34.20 trillion in 2016 to Rp36.29 trillion in 2017 with Capital Adequacy Ratio (CAR) or Capital Adequacy Ratio of 21.99%, better than the same period in the previous year which was only 20.49%.

Keberhasilan ini tak lepas dari langkah Direksi dalam menjalankan strategi yang tepat pada 2017 yang meliputi strategi pengembangan usaha, rencana umum perusahaan, rencana pemasaran, dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kami menilai, Dewan Direksi telah menjalankan tanggungjawabnya dengan baik, efektif dalam menjalankan strategi, dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Perseroan serta patuh dan taat pada peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penilaian kinerja yang baik bagi Direksi Perseroan, dilakukan Dewan Komisaris berdasarkan pada tiga aspek, yakni:

- Realisasi pos-pos tertentu Rencana Bisnis Bank (RBB).
- Penerapan prinsip-prinsip GCG dan profil risiko.
- Tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi

Dewan Komisaris secara rutin memberikan masukan kepada Direksi melalui Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun.

Apabila terdapat hal-hal yang memerlukan perhatian Direksi berdasarkan masukan dari Komite Audit, Dewan Komisaris juga dapat memberikan masukan kepada Direksi melalui Memo internal.

Tinjauan atas Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi domestik pada 2018 diyakini akan lebih baik dibandingkan 2017 sejalan dengan perbaikan ekonomi global. Perekonomian Nasional pada 2018 diproyeksikan tumbuh pada kisaran 5,5% yang didukung oleh perkembangan positif sisi investasi, ekspor, maupun struktur usaha. Komitmen Pemerintah untuk meningkatkan daya saing diharapkan bisa menjadi stimulus bagi dunia usaha bisa lebih optimis di tahun 2018. Geliat infrastruktur diharapkan bisa segera dirasakan manfaatnya pada 2018. Namun di satu sisi, tahun 2018 akan menjadi tahun yang penuh tantangan karena merupakan tahun politik dimana akan berlangsung pemilihan lebih dari 170 kepala daerah dan segera menyosong Pilpres 2019.

Dengan proyeksi ekonomi yang lebih baik ke depan, kami meyakini, Perseroan dapat tumbuh lebih baik. Direksi diharapkan dapat menyusun kembali langkah dan berbagai inisiatif strategis yang sesuai dengan perkembangan bisnis dengan tetap berpedoman pada *prudent banking* dan kepatuhan terhadap implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Kami melihat, rencana bisnis Perseroan yang telah disusun sudah realistis dengan melihat pada tren perkembangan bisnis yang ada. Dan, berbagai perencanaan itu hendaknya bisa direalisasikan dengan optimal pada 2018 mendatang. Kami juga mengingatkan akan adanya gelombang *disruption* yang menyerang industri saat ini. Ke depannya, diharapkan Perseroan sudah siap dalam menghadapinya dengan melakukan pengembangan digitalisasi perbankan di berbagai lini bisnis Perseroan.

This success can not be separated from the steps the Board of Directors took in executing the right strategies in 2017, which covered business development strategies, corporate general plan, marketing plan and human resources development.

We believe that the Board of Directors has performed its responsibilities properly and effectively in terms of executing the strategies, and in accordance with the policies set by the Company and in compliance with the laws and regulations stipulated by Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK).

The Board of Commissioners assessed the good performance of the Company's Board of Directors based on three aspects:

- Realization of certain Bank Business Plan (RBB) items.
- Implementation of GCG principles and risk profiles.
- Follow up on the findings of review results.

Frequency and Mechanism for Advising the Members of the Board of Directors

The Board of Commissioners regularly provides opinions to the Board of Directors through the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors held at least 4 times a year.

If there are matters which require the attention of the Board of Directors based on input from the Audit Committee, the Board of Commissioners may also provide input to the Board of Directors through internal Memo.

Business Prospects Review

Domestic economy growth in 2018 is believed to be better than 2017, in line with the improvements in the global economy. The National economy in 2018 is projected to grow in the 5.5% range, supported by positive developments in investment, export and business structure. The government's commitment to increase competitiveness is expected to stimulate the business world to become more buoyant in 2018. The push in infrastructure is expected to provide encouraging perks in 2018. On the other hand, 2018 will be a challenging year because it is a political year where elections for more than 170 regional leaders as well as the run up to the 2019 presidential election will take hold.

We believe that along with better economic projections ahead, the Company can grow better. The Board of Directors is expected to re-arrange the steps and various strategic initiatives that are in line with business development while maintaining prudent banking principles and compliance with the implementation of good corporate governance.

We assess that the Company's prepared business plan is realistically in line with existing developments in business trends. And the various plans should be optimally realized in 2018. We also provide a note of caution toward the incoming wave of disruptions surrounding the industry today. In the future, the Company is expected to be able to deal with it by developing the digitalization of banking in various business lines of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan dengan komitmen yang tinggi dinilai telah berupaya menjalankan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip GCG untuk perbankan, termasuk di dalamnya efektivitas kinerja komite-komite dan *monitoring* atas *whistleblowing system*. Sepanjang 2017, tidak terlihat ada penyimpangan yang dilakukan dan tidak sesuai dengan praktik *prudent banking* dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini mendorong Perseroan tetap sehat dan *prudent* sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah.

Penerapan tata kelola perusahaan yang dijalani Perseroan berlandaskan pada lima prinsip dasar yakni keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan kewajaran. Hal ini telah membuat nilai perusahaan lebih baik dan semakin dipercaya oleh baik oleh *shareholder* maupun *stakeholder* Perseroan.

Pandangan atas Penerapan *Wistheblowing System*

Industri perbankan yang merupakan bisnis kepercayaan termasuk rentan akan praktik kecurangan. Kecurangan ini bisa berimbas kepada Perseroan maupun nasabah. Beberapa tahun belakangan, banyak kita jumpai adanya praktik kecurangan yang terjadi di perbankan. Ini menjadi pelajaran bagi Perseroan untuk terus meningkatkan *monitoring* potensi kecurangan yang terjadi.

Perseroan telah memiliki system *anti-fraud* atau sistem pelaporan pelanggaran (*wistheblowing system*) yang memadai. Pengelolaan pelaporan nasabah dilakukan secara transparan melalui mekanisme yang memudahkan nasabah. Perseroan juga menjamin kerahasiaan informasi pelapor serta sudah memiliki unit kerja khusus di setiap kantor cabang untuk melakukan verifikasi, validasi, dan penindaklanjutan jika laporan kecurangan memiliki dasar dan bukti yang kuat. Penerapan sistem ini harus terus dilakukan penyempurnaan sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Penilaian atas Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai komite-komite yang secara struktur berada di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik pada tahun 2017. Komite-komite tersebut telah memberikan kontribusi terhadap pengelolaan dan tata kelola bank ke arah yang lebih baik, sesuai dengan ketentuan dan *best practice* yang berlaku di industri perbankan.

Corporate Governance

The Company, with its high commitment, is believed to have done its best in implementing good corporate governance in accordance with Good Corporate Governance principles for banking, including the effective performances of the committees and the monitoring of whistleblowing system. Throughout 2017, no deviations which went against prudent banking practices and the implementation of good corporate governance were observed. This encourages the Company to stay healthy and prudent, thus enhancing customer confidence.

The Company's corporate governance practices are based on five basic principles: openness, accountability, accountability, independence and fairness. This has enhanced the Company's value and makes it more trustworthy for both shareholders and stakeholders of the Company.

Whistleblowing System Implementation Review

The banking industry, which is largely a trust-based business model, is vulnerable to fraudulent practices. This fraud could affect both the Company and its customers. In recent years we have encountered many fraudulent practices in banking. This is a lesson for the Company to continue to improve monitoring of the potential for fraud.

The Company has a sufficient anti-fraud or wistheblowing system. The administration of customer complaints or reports is conducted in a transparent manner through mechanisms that facilitate the customers. The Company also guarantees the confidentiality of the reporter's information and has a special work unit at each branch office to verify, validate and follow-up if the fraud report has sound basis and evidence. Implementation of this system should continue to be done in accordance with the development improvement that occurred.

Assessment of the Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners believes that committees under the Board of Commissioners has performed their duties and functions well in 2017. These committees have contributed to the management and governance of banks toward a better direction, in accordance with the provisions and best practices prevailing in the banking industry.

Komite-komite tersebut dinilai telah melaksanakan tugas dan kegiatannya sesuai dengan program kerja yang disusun. Untuk penjelasannya, sebagai berikut:

Komite Audit

1. Menyelenggarakan rapat berkala sebanyak 4 (empat) kali, koordinasi dengan Satuan Kerja Ausit Internal (SKAI) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebanyak 9 (sembilan) kali.
2. Memantau hasil sementara pemeriksaan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Panin Tbk posisi 31 Desember 2016.
3. Evaluasi KAP Osman Bing Satrio & Eny (SBE) terhadap pemeriksaan Laporan Keuangan Bank Panin tahun buku 2016 dan Rekomendasi penunjukan KAP Osman Bing Satrio & Eny (SBE) kepada Dewan Komisaris untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan Bank Panin tahun buku 2017.
4. Melakukan evaluasi terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SKAI.
5. *Monitoring* tindak lanjut hasil temuan SKAI.
6. Memantau tindak lanjut hasil temuan KAP dan BI/OJK.
7. *Monitoring* Rekomendasi *Management Action* (RMA).
8. Evaluasi laporan kegiatan SKAI Cabang Triwulan.
9. Evaluasi Laporan Pelaksanaan dan Perkembangan Strategi *Anti-Fraud* (Semesteran).
10. Evaluasi Laporan Pengaduan Nasabah Triwulan.
11. *Review* dan revisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite.
12. *Review* Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko

1. Menyelenggarakan rapat berkala (4/empat kali), koordinasi dengan BMR dan BCO (1/satu kali).
2. Melakukan evaluasi terhadap:
 - a. Laporan realisasi RBB Manajemen Risiko (MR) mengenai Tata Kelola.
 - b. Risiko, Kerangka, Proses, dan Sistem Pengendalian Risiko.
3. Penerapan/Kegiatan Manajemen Risiko: Laporan Profil Risiko.
4. Review dan revisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite.
5. Review Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi & Nominasi

1. Menyelenggarakan rapat berkala (4/empat kali).
2. Melakukan evaluasi:
 - Remunerasi: Kebijakan Remunerasi dalam rangka penyesuaian gaji tahun 2017 dan gratifikasi tahun buku 2016.
 - Nominasi:
 - a. Self Assessment terhadap calon Anggota Direksi.
 - b. Perubahan susunan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
 - c. Review terhadap Sistem dan Prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

These committees were deemed to have performed their duties and activities in accordance with the work program developed. The details of their work are as follows:

Audit Committee

1. Held 4 regular meetings and 9 coordination meetings with the Internal Audit Work Unit (SKAI) and Public Accounting Firm (KAP).
2. Monitored the Consolidated Financial Statements interim audit results of PT Bank Panin Tbk as of December 31, 2016.
3. Evaluated the KAP Osman Bing Satrio & Eny (SBE) against Bank Panin's Financial Report audit for fiscal year 2016 and the appointment recommendation of KAP Osman Bing Satrio & Eny (SBE) to the Board of Commissioners to audit the Panin Bank's Financial Report for fiscal year 2017.
4. Evaluated the Audit Result Report (LHP) of the Internal Audit Unit.
5. Monitored the follow up of SKAI findings.
6. Monitored follow-up on findings of KAP and BI/OJK.
7. Monitored the Management Action Recommendation (RMA).
8. Evaluated the SKAI Quarterly Branch activity report.
9. Evaluated the Report on the Implementation and Development of Anti Fraud Strategy (Semester-based).
10. Evaluated the Quarterly Customer Complaint Report.
11. Reviewed and revised the Committee's Working Guidelines and Code of Conduct.
12. Reviewed the Code of Conduct of the Board of Commissioners.

Risk Monitoring Committee

1. Held 4 regular meetings and 1 coordination meeting with the BMR and BCO.
2. Evaluated the following:
 - a. RBB realization report on Risk Management (MR) on Good Corporate Governance.
 - b. Risks, Frameworks, Processes and Risk Control Systems.
3. Risk Management Implementation/Activity: Risk Profile Report.
4. Reviewed and revised the Committee's Working Guidelines and Code of Conduct.
5. Reviewed the Code of Conduct of the Board of Commissioners.

Remuneration & Nomination Committee

1. Held 4 regular meetings
2. Evaluated the following:
 - Remuneration: Remuneration Policy in the framework of 2017 pay adjustment and gratuity in fiscal year 2016.
 - Nominated:
 - a. Self Assessment for candidates of the Board of Directors.
 - b. Changes in the composition of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.
 - c. Review of systems and procedures for selection and/or reimbursement for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.



Perubahan Komposisi Dewan Direksi

Sepanjang tahun 2017, tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Apresiasi

Akhir kata, perkenankan saya, mewakili Dewan Komisaris untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan akhirnya berhasil menunjukkan hasil kinerja yang positif. Apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada *shareholder* atas dukungannya selama ini kepada Perseroan sehingga dengan kepercayaan yang diberikan Perseroan bisa tumbuh positif. Saya atas nama Dewan Komisaris mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Kami meyakini, ke depannya, Perseroan akan tumbuh lebih baik lagi dan ikut berperan menggerakkan ekonomi Nasional.

Changes in the Composition Board of Commissioners

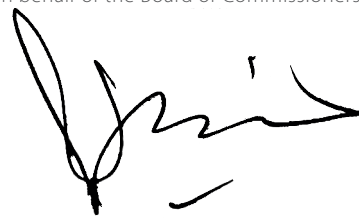
Throughout 2017, there was no change in the composition of the members of the Board of Commissioners of the Company.

Appreciation

In conclusion, please allow me on behalf of the Board of Commissioners to extend our gratitude to the Board of Directors and all employees who have worked hard and succeeded in producing positive results. We also convey our highest appreciations to all of the shareholders for their positive support given thus far to the Company. Also, on the behalf of the Board of Commissioners, we sincerely apologize for any shortcomings in the performance of our oversight duties and responsibilities. We believe that in the future, the Company will grow even more and plays a larger role in mobilizing the National economy.

Jakarta, April 2018

Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Drs. Johnny

Presiden Komisaris / President Commissioner



Drs. Johnny

Presiden Komisaris / President Commissioner

Posisi Berdiri dari Kiri ke kanan / Standing Position from Left to Right:

Lintang Nugroho

Wakil Presiden
Komisaris – Komisaris
Independen /
Vice President Commissioner –
Independent Commissioner

Lianna Loren Limanto

Komisaris /
Commissioner

Drs. Riyanto

Komisaris
Independen /
Independent
Commissioner

Chandra R. Gunawan*

Wakil Presiden
Komisaris /
Vice President
Commissioner

Drs. H. Bambang Winarno

Komisaris
Independen /
Independent
Commissioner

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan / Effective after obtaining approval from the Financial Services Authority



Herwidayatmo

Presiden Direktur

President Director

LAPORAN DIREKSI REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

“Sampai dengan akhir Desember 2017, Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan yang tercermin dari beberapa indikator kinerja keuangan dan aspek operasional yang menunjukkan pertumbuhan.”

“Until the end of December 2017, the Company is capable to maintain continuous business growth which reflected in several financial performance indicators and operational aspects that displayed growth.”

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Perseroan mampu menunjukkan perkembangan bisnis yang cukup menggembirakan sepanjang tahun 2017. Persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi tantangan yang terus berlanjut dan tidak dapat dihindari. Menurunnya permintaan kredit yang disebabkan oleh iklim bisnis yang belum kondusif berdampak pada industri perbankan. Namun demikian, Perseroan mampu membukukan pertumbuhan usaha sesuai rencana bisnis yang dicantumkan.

Pada kesempatan ini, izinkan kami menyampaikan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban Direksi atas pengelolaan Perseroan sebagai berikut.

Tinjauan Makro Ekonomi 2017

Dinamika ekonomi global berada pada tren yang semakin menguat sejalan dengan perbaikan yang terjadi di sejumlah negara. Pemulihan ekonomi ini diantaranya terjadi di Amerika Serikat (AS), Kawasan Eropa, Jepang, India, dan beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi global diprediksi berada di level 3,6%, atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Perbaikan ini didorong oleh peningkatan konsumsi sebagai akibat dari akselerasi konsumsi yang terjadi di AS, Kawasan Eropa, dan Tiongkok. Namun, di tengah momentum pemulihan ekonomi global ini, terdapat beberapa isu penting yang patut menjadi perhatian karena akan mempengaruhi kinerja ekonomi global, yakni ketidakpastian kebijakan yang ditempuh AS, adanya beberapa *event* politik di sejumlah negara seperti Pemilu Jerman dan Jepang, Kongres Partai Komunis Tiongkok, meningkatnya ketegangan di Semenanjung Korea, dan gejolak politik di Spanyol.

Sejalan dengan membaiknya ekonomi global, perekonomian domestik juga menunjukkan tren kinerja yang membaik. Realisasi pertumbuhan ekonomi domestik pada Triwulan IV 2017 mencapai 5,07%. Perbaikan ini didukung oleh kinerja investasi yang tumbuh tinggi sebesar 7,27% dan meningkatnya ekspor sebesar 8,5% yang dipengaruhi perbaikan harga komoditas dunia. Faktor pendukung pertumbuhan lainnya adalah adanya akselerasi belanja Pemerintah dan konsumsi rumah tangga yang kuat yang didukung oleh inflasi yang terkendali. Pada 2017, inflasi tercatat mencapai 3,61% (*year on year/yoy*) atau berada dalam kisaran sasaran inflasi sebesar $4 \pm 1\%$ (*yoy*).

Membaiknya ekonomi dan meningkatnya konsumsi domestik berdampak positif terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan data OJK, pertumbuhan aset perbankan pada tahun 2017 mencapai 9,77%. Total aset perbankan tumbuh dari Rp6.729,79 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp7.387,14 triliun pada tahun 2017. DPK tumbuh sebesar 9,35% dari Rp4.836,76 triliun pada 2016 menjadi Rp5.289,21 triliun yang didominasi oleh Deposito dengan pangsa mencapai 44,52% diikuti Tabungan 32,16% dan Giro 23,32%. Sementara itu, di tengah melambatnya permintaan kredit, Penyaluran Kredit perbankan tumbuh 8,35% dari Rp4.413,41 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp4.781,96 triliun pada tahun 2017.

Respected shareholders and stakeholders,

Praise be to God Almighty, for the Company was able to book a heartening business growth during 2017. An increasingly competitive business space presented a challenge which the Company had to face throughout 2017. The declining credit demand caused by a business climate that was not yet conducive had impacted the banking business. Nevertheless, the Company was able to overcome these challenges, as reflected in the Company's positive growth performance.

On this occasion, please allow us to deliver this report as a form of our accountability for the management of the Company during 2017.

Macroeconomic Review 2017

The dynamics of the global economy exhibited a strengthening trend, in line with the improvements seen in several countries. Economic recoveries can be seen in the United States (US), the European region, Japan, India and several developing countries, including Indonesia. Global economic growth was projected at a 3.6% level, higher than the previous year. This improvement was driven by increased consumption as a result of accelerated consumptions in the US, the European region and China. However, amidst the momentum of global economic recovery there exist several important issues which should be taken into account due to their influence over the global economy, namely the unpredictability of US policies and the phenomena of several political events occurring in several countries such as the German and Japanese elections, the Chinese Communist Party Congress, tensions on the Korean peninsula and political turmoil in Spain.

In line with the improving global economy, the domestic economy also showed improved performance trends. Realized domestic economic growth in the fourth quarter of 2017 reached 5.07%. This improvement is supported by high growth in investment performance of 7.27% and an increase of exports reaching 8.5%, which is effected by improvements in world commodity prices. Other growth-supporting factors were the acceleration of Government spending and strong household consumption supported by controlled inflation. In 2017, inflation stood at 3.61% (*year on year/yoy*) or within the inflation target range of $4 \pm 1\%$ (*yoy*).

The improving economy and rising domestic consumption have positively contributed toward the performances of banks. Based on data from the Financial Services Authority (OJK), the growth of banking assets in 2017 reached 9.77%. Total banking assets grew from Rp6,729.79 trillion in 2016 to Rp7,387.14 trillion in 2017. Third-party funds (DPK) grew by 9.35% from Rp4,836.76 trillion in 2016 to Rp5,289.21 trillion, dominated by Deposits which contributed to a 44.52% share, followed by Savings with a 32.16% share and Current Accounts of 23.32%. Meanwhile, amidst slowing demand for credit, Bank Lending grew 8.35% from Rp4,413.41 trillion in 2016 to Rp4,781.96 trillion in 2017.



Kinerja Perseroan 2017

Di tengah perkembangan ekonomi yang menantang dan ketatnya tingkat persaingan bisnis perbankan, Perseroan mencatatkan kinerja keuangan yang positif. Sampai dengan akhir Desember 2017, Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan yang tercermin dari beberapa indikator kinerja keuangan dan aspek operasional yang menunjukkan pertumbuhan.

Strategi Penghimpunan Dana

Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana murah melalui tabungan dan giro. Perseroan menargetkan posisi CASA pada 2017 bisa mencapai 42% dari total DPK. Salah satu kebijakan untuk meningkatkan dana simpanan masyarakat adalah dengan melakukan inovasi produk-produk unggulan yaitu Tabungan Super Bonanza yang telah meraih kesuksesan. Program ini terus dikembangkan dengan fitur-fitur yang lebih menarik, promosi yang lebih gencar, dan tawaran pelayanan yang lengkap berbasis teknologi untuk menarik minat masyarakat. Program ini dipadukan dengan produk tabungan lain yang telah ada, seperti Tabungan Rencana, Tabungan Junior, Simpanan Pelajar, Pan Dolar, Produk Super Giro, Deposito, dan berbagai produk simpanan lainnya.

Pada tahun 2017, juga telah direalisasikan penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II, dengan jumlah obligasi yang diterbitkan sebesar Rp2.400.000.000.000,-, dan tercatat sebagai *The Best Local Currency Bonds Deal In Southeast Asia 2017* yang dikeluarkan oleh *Alpha Southeast Asia Magazine*.

Strategi Perkreditan

Penyaluran Kredit Perseroan dijalankan melalui program-program penyaluran kredit ke segmen perbankan ritel, perbankan komersial, dan perbankan korporasi. Hal ini dilakukan untuk memperluas cakupan kegiatan penyaluran kredit. Dalam menyalurkan kredit, Perseroan juga telah menerapkan berbagai upaya strategis dengan tingkat risiko yang terukur.

Pada segmen perbankan ritel, Perseroan terus mendorong peningkatan layanan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) melalui tingkat bunga yang kompetitif. Terkait Kredit Pemilikan Mobil (KPM), sejak tahun 2017, Perseroan telah bekerja sama dengan anak perusahaan PT Clipan Finance Indonesia Tbk untuk mendorong penyaluran KPM. Sementara, untuk meningkatkan penyaluran kredit yang berasal dari *Credit Card and Personal Loans* (CCPL), Perseroan menerbitkan dua produk baru, yaitu Infinite Card dan Corporate Card serta dengan menjalin kerja sama dengan *e-commerce partners*.

Company Performance 2017

In the midst of challenging economic developments and tight competition in the banking business, the Company recorded positive financial performance. Through the end of December 2017, the Company was able to maintain continuous business growth as reflected in several financial performance indicators and operational aspects which show growth.

Fundraising Strategies

The Company continuously worked to increase low-cost funds through savings and current accounts. The Company targeted the CASA's position in 2017 to reach 50% of total deposits. One of the policies to increase the public savings funds was to innovate superior products, including the Tabungan Super Bonanza (Bonanza Super Savings account) which has achieved success. This program continues to be developed with even more attractive features, more vigorous promotions and offers a complete service-based technology to attract public interest. This program is combined with other existing savings products, such as the Tabungan Rencana (Planned Savings account), Tabungan Junior (Junior Savings), Simpanan Pelajar (Student Deposits), Pan Dolar, Super Giro Products, Deposits and various other deposit products.

In 2017, the Bank Panin Phase II Sustainable Subordinated Bonds II (Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II) has been realized, with total issued bonds amounting to Rp2,400,000,000,000, and which was listed as The Best Local Currency Bonds Deal In Southeast Asia 2017 as stated at the *Alpha Southeast Asia Magazine*.

Credit Strategy

The Company's loan portfolio is run through lending programs to the retail banking, commercial banking and corporate banking segments. This is done to expand the scope of credit distribution activities. In lending, the Company has also implemented various strategic measures with measurable levels of risk.

In the retail banking segment, the Company continues to encourage the improvement of home mortgage services (mortgage) through a competitive interest rate. In regard to car ownership loans (KPM), since 2017 the Company has cooperated with its subsidiary which is PT Clipan Finance Indonesia Tbk to encourage KPM lending. Meanwhile, to increase credit distribution from credit cards and personal loans (CCPL), the Company issued two new products, namely the Infinite Card and corporate card and by cooperating with *e-commerce partners*.

Pada segmen Perbankan Komersial, Perseroan memperkuat produk-produk penyaluran kredit seperti modal kerja, investasi, dan serba guna yang terbagi ke dalam beberapa segmen yang terdiri dari Small Medium Bisnis (SMB), *commercial*, dan Kredit Mikro Panin (KMP). Untuk mendorong penyaluran kredit ke segmen ini, Perseroan menerapkan program-program strategis diantaranya, mengembangkan portofolio kredit di sektor-sektor usaha yang memiliki potensi tinggi dengan risiko yang *manageable*, mengintensifikasikan program restrukturisasi kredit, mengembangkan debitur-debitur baru yang berkualitas melalui program *referral*, melaksanakan *business partnership gathering* dan *business lunch* sebagai sarana untuk mengembangkan debitur-debitur baru, serta *generating product bundling* dan *cross selling*.

Pada Segmen Perbankan Korporasi, Perseroan menawarkan berbagai macam jenis pinjaman/pembiayaan baik yang bersifat *cash loan* seperti pinjaman rekening koran, pinjaman berulang, pinjaman tetap, *trust receipt*, fasilitas diskonto dan fasilitas negosiasi wesel ekspor, dan *non-cash loan* seperti *sight L/C*, *usance L/C*, *Usance Payable At Sight L/C* (UPAS L/C), dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) atau *local L/C*. Sepanjang 2017, Perseroan senantiasa menimbang seluruh faktor risiko eksternal dan internal untuk menjaga kualitas portofolio kredit dalam mengambil keputusan dalam kegiatan penyaluran kredit.

Strategi penyaluran kredit ini telah membantu Perseroan tumbuh secara berkesinambungan. Pada tahun 2017, penyaluran kredit telah mencapai Rp128,65 triliun atau meningkat sebesar 2,88% dibanding periode sebelumnya.

Pengembangan Layanan Digital Banking

Pada era modern, Teknologi Informasi (TI) menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pelayanan terpadu kepada Nasabah. Oleh karena itu, Perseroan memiliki komitmen teguh untuk terus meningkatkan layanan berbasis TI dan komunikasi.

Sejalan dengan perkembangan tren layanan perbankan menuju digitalisasi, PaninBank juga terus melakukan pengembangan layanan berbasis elektronik, seperti *phone banking*, BisnetPanin, InternetPanin, dan MobilePanin, serta sistem pembayaran berbasis kartu (*e-cash*) yang aman dan praktis. Perseroan telah memiliki aplikasi "New Mobile Panin" yang memberikan kemudahan transaksi perbankan melalui *smartphone* pada nasabah individu. Perseroan juga melakukan pengembangan pada Internet Panin dan Internet Bisnis melalui penambahan fitur, produk, dan layanan.

In the commercial banking segment, the Company strengthens its lending products such as working capital, investment and versatility, which are divided into segments consisting of SMB, commercial and Panin Micro Credit (KMP). To encourage lending in this segment, the Company has implemented strategic programs in between, developing loan portfolios in high potential business sectors with manageable risks, intensifying credit restructuring programs, developing new qualified debtors through referral programs, and conducting business partnership gatherings and business lunches as a means to develop new debtors, as well as generating product bundling and cross-selling.

In the corporate banking segment, the Company offers various types of loans/financing, which are cash loans, such as bank loans, repeat loans, fixed loans, trust receipts, discount facilities and export and non-cash loan negotiation facilities such as sight L/C, usance L/C, usance payable at sight L/C (UPAS L/C) and Domestic Letters of Credit (SKBDN) or local L/C. Throughout 2017, the Company constantly weighed all external and internal risk factors to maintain the quality of the loan portfolio in making decisions in lending activities.

This lending strategy has helped the Company to grow sustainably. By 2017, lending has reached Rp127 trillion, an increase of 4.2% over the previous period.

Development of Digital Banking Services

In the modern era, Information Technology (IT) becomes an integral part of customer service. Therefore, the Company has a firm commitment to continuously improve its IT-based services and communications.

In line with the development of the trend in banking services towards digitalization, PaninBank also continues to develop electronic-based services such as phone banking, BisnetPanin, InternetPanin and MobilePanin, as well as secure and practical e-cash payment systems. The Company already has a "New Mobile Panin" application that facilitates banking transactions through smartphones for individual customers. The Company also develops the Panin Internet and Business Internet through the addition of features, products, and services.

Berbagai upaya yang ditempuh dalam pengembangan digital telah mendapat pengakuan dari berbagai lembaga yang kredibel berupa diraihnya sejumlah penghargaan, diantaranya:

- *Best Technology Implementation – Back Office*, dari Cards & Electronic Payments International (CEPI) Asia Awards.
- *Best Technology Implementation – Front End*, dari Cards & Electronic Payments International (CEPI) Asia Awards.
- *Online Banking Initiative of the Year – Indonesia* dari the Asian Banking & Finance.
- *Best Internet Banking Product – Indonesia* dari The Asian Banker.
- *Best Omni – Channel Customer Experience* dari Retail Banker International & Private Banker International.
- *Excellence in Mobile Banking – Overall*, dari Asia Trailblazer Award.

Kinerja Keuangan Perseroan 2017

Dengan strategi yang tepat, Perseroan berhasil mencetak pertumbuhan kinerja yang positif. Hingga Desember 2017, total aset meningkat 7,21% menjadi Rp213,54 triliun. Penyaluran Kredit meningkat sebesar 2,88% menjadi Rp128,65 triliun yang didukung oleh penghimpunan DPK yang mencapai Rp145,67 triliun atau tumbuh 2,11% (yoy). Pada periode tersebut, laba bersih yang berhasil dibukukan Perseroan mencapai Rp2,00 triliun.

Berdasarkan jenis penggunaannya, Penyaluran Kredit masih didominasi oleh penyaluran kredit yang produktif, yakni kredit modal kerja dan kredit investasi. Sementara, jika dilihat berdasarkan sektor ekonomi, mayoritas kredit disalurkan ke sektor jasa, diikuti perdagangan, Industri, dan konstruksi. Penyaluran kredit dilakukan secara *prudent* sehingga kualitas kredit tetap terjaga yang tercermin dari masih terkendalinya *Non-Performing Loan* (NPL) di level 2,84%.

Dari sisi penghimpunan DPK, porsi terbesar berasal dari Deposito Berjangka dan Tabungan. Peningkatan DPK pada entitas anak yang bergerak di bisnis perbankan Syariah juga mengalami peningkatan dari Rp142,65 triliun menjadi Rp145,67 triliun. Dari jumlah tersebut, DPK terbesar berkontribusi dari Deposito *Mudharabah*, kemudian Tabungan *Wadiah* dan Giro *Wadiah*. Jika dilihat dari jenis produknya, DPK didominasi oleh Tabungan Panin dengan total DPK mencapai Rp24,25 triliun dan Tabungan Pan Dollar yang mencapai Rp6,04 triliun.

Rasio keuangan lainnya juga terjaga dengan baik sesuai dengan batas ketentuan yang dipersyaratkan regulator. Untuk rasio kecukupan modal (CAR) mencapai 21,99%, yang artinya telah memenuhi ketentuan. Pencapaian kinerja yang baik ini juga mendapat pengakuan dari lembaga yang kredibel, diantaranya Tempo Media Group, *Forbes Indonesia*, *Infobank*, dan *Warta Ekonomi*.

The Company's various efforts in digital development has garnered it recognitions from various credible institutions in the form of a number of awards, including:

- *Best Technology Implementation – Back Office*, from Cards & Electronic Payments International (CEPI) Asia Awards.
- *Best Technology Implementation – Front End*, from Cards & Electronic Payments International (CEPI) Asia Awards.
- *Online Banking Initiative of the Year – Indonesia* from the Asian Banking & Finance.
- *Best Internet Banking Product – Indonesia* from The Asian Banker.
- *Best Omni – Channel Customer Experience* from Retail Banker International & Private Banker International.
- *Excellence in Mobile Banking – Overall*, from the Asia Trailblazer Award.

Company Financial Performance 2017

With the right strategies, the Company managed to score positive growth performance. As of December 2017, total assets increased 7,21% to Rp 213,54 trillion. Loan disbursement increased by 2,88% to Rp 128,65 trillion, supported by the collection of deposits which reached Rp145,67 trillion, or grew 2.11% (yoy). During the period, the net profit booked by the Company reached Rp2,00 trillion.

Based on the type of its use, loan disbursement is still dominated by productive credit channeling, working capital loans and investment loans. Meanwhile, based on the economic sector, the majority of loans were channeled into the service sector, followed by trade, construction and industry. Credit channeling is done in a prudent manner so that credit quality is maintained as reflected from the Non-Performing Loan (NPL) at 2,84%.

In terms of collection of DPK, the largest portion comes from time deposits and savings accounts. The increase in deposits in subsidiaries engaged in sharia-based banking business also increased from Rp142.65 trillion to Rp145.67 trillion. Of this amount, the largest deposits were contributed from mudharabah deposits, wadiah and wadiah demand deposits. When viewed from the type of product, the DPK is dominated by Tabungan Panin with total funds reaching Rp24.25 trillion and by the Tabungan Pan Dollar which reached Rp6.04 trillion.

Other financial ratios were also well-maintained in accordance with regulatory requirements. Capital Adequacy Ratio (CAR) reached 21,99%, which satisfies the requirement. This achievement has also received recognition from credible institutions, among them the Tempo Media Group, *Forbes Indonesia*, *Infobank*, and *Warta Ekonomi*.

Tantangan dan Peluang

Perbaikan ekonomi yang terjadi sepanjang tahun 2017 tak hanya memberikan tantangan tetapi juga peluang bagi Perseroan untuk mendorong kinerja lebih baik dari sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang belum sepenuhnya pulih dimanfaatkan Perseroan untuk melakukan penguatan organisasi dan infrastruktur sehingga dapat menciptakan inovasi dan pengembangan bisnis pada produk dan layanan.

Meningkatnya risiko di perbankan menjadi acuan bagi Perseroan untuk lebih berhati-hati dan menyalurkan kredit sehingga Perseroan mampu menjaga kualitas kredit lebih baik. Meskipun tidak besar, Perseroan mampu mencatatkan pertumbuhan kredit yang didukung oleh fokus Perseroan menggarap pasar usaha kecil dan menengah yang terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir.

Kini, semua bank tengah meningkatkan kualitas struktur TI untuk memenangkan persaingan. Hal itu menjadi peluang bagi Perseroan untuk terus melakukan inovasi di bidang digitalisasi perbankan. Untuk itu, pada tahun 2017, Perseroan meningkatkan sistem TI untuk mendukung digitalisasi.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pelaksanaan GCG untuk mendukung kinerja dan operasional Perseroan. Secara rutin, Perseroan juga melakukan evaluasi terhadap kebijakan strategis, tingkat kesehatan, kebijakan manajemen risiko, dan pengendalian Interen.

Perseroan meyakini bahwa GCG yang baik adalah modal penting menjaga pertumbuhan yang berkesinambungan. Penerapan GCG bagi Perseroan tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan tapi juga sebagai bukti kredibilitas bank di mata *stakeholders* maupun *shareholders*.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah memiliki kelengkapan struktur GCG yang memadai. Perseroan juga melakukan evaluasi GCG secara berkala untuk memastikan GCG berjalan baik dan meningkat. Pada tahun 2017, penerapan GCG dilaksanakan melalui beberapa program, antara lain pengembangan SDM, peningkatan kualitas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko yang terukur, sosialisasi mengenai kode etik yang baik kepada karyawan, serta komunikasi yang kondusif antara pimpinan dan karyawan, mitra usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Seluruh bagian Tata Kelola Perusahaan juga dipastikan berjalan selaras dengan prinsip GCG yaitu transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, kemandirian, dan keadilan. Perseroan juga telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Tata Kelola Terintegrasi secara baik dan efektif untuk mendukung pembentukan konglomerasi keuangan yang mencakup seluruh Grup Panin. Tata Kelola Terintegrasi diimplementasikan pada seluruh Lembaga Jasa Keuangan Grup Panin yang mencakup PaninBank sebagai entitas utama dan seluruh anak perusahaan.

Challenges and Opportunities

The economic improvements which occurred throughout 2017 not only provided the Company with challenges, but also opportunities to drive its performance to a better position than previously. The subdued economic growth was utilized by the Company to strengthen its organization and infrastructure so as to create new innovations and business development on products and services.

Rising risks in the banking system served as a reference for the Company to exercise more caution and channel credit so that the Company is able to maintain better credit quality. Although not particularly large, the Company was able to record loan growth supported by the Company's focus on the growing small and medium business market in recent years.

Today, all banks are improving their IT infrastructures quality to win over competition. This is an opportunity for the Company to continue to innovate in the field of digitalization banking. To that end, by 2017 the Company will improve its IT system to support digitalization.

Corporate governance

The Company is committed to improving compliance with the implementation of GCG to support the Company's performance and operations. Regularly, the Company also evaluates strategic policies, health levels, risk management policies and internal controls.

The Company believes that GCG is an important asset for sustainable growth. The implementation of GCG for the Company is not only a form of compliance but also as evidence of bank credibility in the eyes of stakeholders and shareholders.

Throughout 2017, the Company has completed its GCG structure to an adequate level. The Company also conducts periodic GCG evaluations to ensure the smooth running and improvements in GCG. In 2017, the application of GCG was implemented through several programs, among others, human resource development, quality improvement of internal control system, measurable risk management, socialization of the code of ethics to employees, and the dissemination of effective communications between leaders and employees, business partners, and other stakeholders.

All parts of the Company's corporate governance are also aligned with GCG principles of transparency, responsibility, accountability, independence and fairness. The Company has also implemented effective Integrated Risk Management and Integrated Governance to support the formation of a financial conglomerate covering the entire Panin Group. Integrated Management is implemented at all Panin Group Financial Services Institutions that include PaninBank as the main entity and all subsidiaries.

Prospek 2018

Perbaikan ekonomi diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2018 yang terindikasi dari perkembangan positif dari sisi investasi, ekspor, dan struktur iklim usaha. Hal ini diharapkan dapat mendorong meningkatnya permintaan kredit. Komitmen Pemerintah untuk memperkuat daya saing dan menjaga iklim usaha tetap kondusif akan menjadi faktor pendukung pemulihan ekonomi pada tahun 2018.

Kondisi ini membuat Perseroan lebih optimis memandang prospek bisnis ke depan. Untuk itu, Perseroan akan melanjutkan strategi pertumbuhan yang telah dijalankan tahun sebelumnya, selain melakukan pengembangan produk dan layanan untuk mendorong kinerja yang meliputi, mempertahankan strategi dan kebijakan yang konservatif dengan berfokus kepada konsolidasi bisnis internal, meningkatkan porsi dana murah dan memperluas jaringan nasabah, serta membuat inovasi produk dan pengembangan produk yang telah ada.

Di sisi lain, Perseroan juga memandang penting tren digitalisasi perbankan yang semakin berkembang dan menjadi arena kompetisi baru di industri ini. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan akan melakukan pengembangan tren layanan perbankan menuju digitalisasi dengan meningkatkan pengembangan layanan berbasis elektronik seperti *phonebanking*, *BisnetPanin*, *InternetPanin*, *mobiePanin*, dan sistem pembayaran berbasis kartu (*e-cash*).

Untuk itu, saya mengajak segenap karyawan untuk dapat melanjutkan momentum pertumbuhan yang baik pada tahun 2018. Karena, proyeksi ekonomi yang membaik memberikan peluang kepada kita untuk mengembangkan dan memperkuat bisnis. Perseroan berharap dapat mencapai target pertumbuhan bisnis dan kinerja keuangan positif sesuai rancangan dalam RBB. Pertumbuhan ini akan didorong tidak hanya kepada bank sebagai entitas induk tetapi juga bisnis Syariah dan *multifinance* sebagai entitas anak yang dimiliki Perseroan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-106/D.03/2017, tanggal 16 Juni 2017, tentang Hasil Uji Kelayakan dan Keputusan, Hendrawan Danusaputra dinyatakan memenuhi persyaratan dan disetujui menjadi Wakil Presiden Direktur PT Bank Panin Tbk.

Selanjutnya, Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-107/D.03/2017, tanggal 16 Juni 2017, tentang Hasil Uji Kelayakan dan Keputusan menyatakan, Suwito Tjokrorahardjo telah memenuhi persyaratan dan disetujui menjadi Direktur PT Bank Panin Tbk.

Prospect 2018

Economic improvements are expected to continue in 2018 as indicated by the positive developments in investment, export and business climate. This is expected to encourage increased demand for credit. The Government's commitment to strengthen competitiveness and maintain a conducive business climate will be an important factor in supporting the economic recovery in 2018.

These conditions compel the Company to hold an optimistic view towards future business prospects. To that end, the Company will continue its growth strategy which has been implemented in the previous year, in addition to developing the products and services to drive performance that include maintaining conservative strategies and policies by focusing on internal business consolidation, increasing the portion of low-cost funds and expanding customer networks, and creating innovation and further product developments on existing products.

On the other hand, the Company also views the growing trend of digitalization in the banking sector as crucial and which carry the potential to become the new arena of competition in the industry. In line with this, the Company will develop banking services which follows the trend towards digitalization by enhancing the development of electronic-based services such as *phonebanking*, *BisnetPanin*, *InternetPanin*, *mobiePanin* and card-based payment systems (*e-cash*).

In light of this, I invite all employees to continue the good growth momentum in 2018. The improving economic projections have provided us all with an opportunity to develop and strengthen the business. The Company hopes to achieve business growth targets and positive financial performance in accordance with the plan outlined in the Bank's Business Plan (RBB). This growth will be driven not only by the Company as a parent entity but also by the Company's subsidiaries engaged in sharia-based and multifinance businesses.

Changes in the Composition of the Board of Directors

Based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. Kep-106/D.03/2017 dated June 16, 2017 concerning the Assessment Result of the Fit and Proper Test, Hendrawan Danusaputra was certified eligible and approved as Vice President Director of PT Bank Panin Tbk.

Subsequently, the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. Kep-107/D.03/2017 dated June 16, 2017 concerning the Assessment Result of the Fit and Proper Test certified that Suwito Tjokrorahardjo has fulfilled the requirements and was approved to become Director of PT Bank Panin Tbk.

Sehingga, susunan Direksi Perseroan menjadi:

Direktur Utama	: Herwidayatmo
Wakil Presiden Direktur	: Roosniati Salihin
Wakil Presiden Direktur	: Hendrawan Danusaputra
Direktur	: Edy Heryanto
Direktur	: Gunawan Santoso
Direktur	: Lonto Gunawan
Direktur	: Ng Kean Yik
Direktur	: Januar Hardi
Direktur	: H. Ahmad Hidayat
Direktur	: Suwito Tjokrorahardjo
Direktur	: Antonius Ketut Dwirianto

Apresiasi dan Penutup

Akhir kata, perkenankan saya mengucapkan apresiasi yang setinggi-setingginya kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang diberikan. Atas nama Dewan Direksi, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh karyawan yang senantiasa bekerja keras dan menjaga profesionalisme dalam bekerja. Dengan dukungan yang besar itu, Perseroan dapat membukukan kinerja yang menggembirakan. Mari kita teruskan dan tingkatkan semangat kerja produktif dari yang sudah ada selama ini. Semoga, pada tahun mendatang, semuanya menjadi lebih baik untuk kita semua dan Perseroan terus berkembang untuk mendukung perekonomian Nasional.

Hence, the composition of the Board of Directors is comprised as thus:

President Director	: Herwidayatmo
Vice President Director	: Roosniati Salihin
Vice President Director	: Hendrawan Danusaputra
Director	: Edy Heryanto
Director	: Gunawan Santoso
Director	: Lonto Gunawan
Director	: Ng Kean Yik
Director	: Januar Hardi
Director	: H. Ahmad Hidayat
Director	: Suwito Tjokrorahardjo
Director	: Antonius Ketut Dwirianto

Appreciation and Closing

Lastly, please allow me to express my highest appreciation to all shareholders, the Board of Commissioners and all stakeholders for all of the supports given thus far. On behalf of the Board of Directors, we convey our deepest gratitude to all employees who have continually performed admirably and maintained professionalism in their work. With this great support, the Company will be able to book an even more robust performance in the coming future. Let us all continue and step up our productive spirits which have guided us from the beginning. May in the coming years everything becomes even better for all of us and may the Company continues to grow to support the National economy.

Jakarta, April 2018

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors,



Herwidayatmo
Presiden Direktur / President Director

**Tata Kelola
Perusahaan**
Good Corporate
Governance

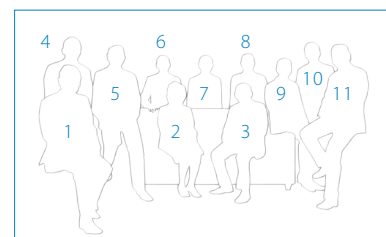
Manajemen Risiko
Risk Management

**Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan**
Corporate Social
Responsibility

**Sumber Daya
Manusia**
Human Resources

**Teknologi Informasi
dan Operasional**
Information Technology
and Operations

Jaringan Kantor
Office Network



Ng Kean Yik
Direktur / Director
(1)

Roosniati Salihin
Wakil Presiden Direktur / Deputy President Director
(2)

Herwidayatmo
Presiden Direktur / President Director
(3)

Januar Hardi
Direktur / Director
(4)

Suwito Tjokrorahardjo
Direktur / Director
(5)

Gunawan Santoso
Direktur / Director
(6)

Lionto Gunawan
Direktur / Director
(7)

H. Ahmad Hidayat
Direktur / Director
(8)

Hendrawan Danusaputra
Wakil Presiden Direktur /
Deputy President Director
(9)

Edy Heryanto
Direktur / Director
(10)

Antonius Ketut Dwirianto
Direktur / Director
(11)

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 PT BANK PANIN TBK

STATEMENT OF THE MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2017 ANNUAL REPORT OF PT BANK PANIN TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Panin Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2018

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Panin Tbk for the year 2017 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Drs. Johnny
Presiden Komisaris
President Commissioner



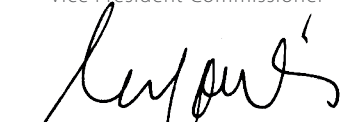
Chandra R. Gunawan*
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



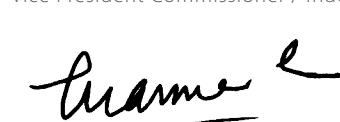
Lintang Nugroho
Wakil Presiden Komisaris / Komisaris Independen
Vice President Commissioner / Independent Commissioner



Drs. H. Bambang Winarno
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Drs. Riyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Lianna Loren Limanto
Komisaris
Commissioner

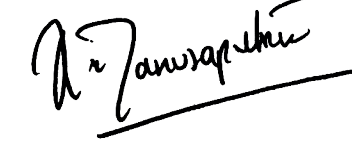
Direksi Board of Directors



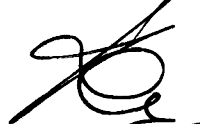
Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director



Roosniati Salihin
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Hendrawan Danusaputra
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Linto Gunawan
Direktur
Director



Ng Kean Yik
Direktur
Director



Edy Heryanto
Direktur
Director



Gunawan Santoso
Direktur
Director



Januar Hardi
Direktur
Director



H. Ahmad Hidayat
Direktur
Director



Antonius Ketut Dwirianto
Direktur
Director



Suwito Tjokrorahardjo
Direktur
Director

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan / Effective after obtaining approval from the Financial Services Authority



Profil Perusahaan

Company Profile



PaninBank



SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN COMPANY AT GLANCE

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) merupakan salah satu perbankan komersial terbesar di Indonesia. Didirikan pada 1971 dari hasil penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, serta Bank Industri dan Dagang Indonesia, PaninBank memperoleh izin sebagai bank devisa pada 1972. Selanjutnya, pada 1982, PaninBank melakukan penawaran saham perdana sekaligus menjadi bank pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di lantai bursa.

Dengan ditopang fondasi fundamental yang kuat, PaninBank mampu melewati berbagai periode sulit dalam perekonomian Indonesia. Pada 1998, saat dilanda krisis ekonomi sebagai dampak resesi ekonomi Asia satu tahun sebelumnya, PaninBank masih bisa bertahan sebagai Bank Kategori "A". Pada periode-periode setelahnya, PaninBank terus melaju mengembangkan berbagai produk dan layanan di bidang perbankan ritel dan komersial.

PaninBank terus tumbuh menjadi salah satu bank *Small Medium Enterprise* (SME) terdepan di Indonesia dengan didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal. Melalui beragam produk dan layanan di segmen perbankan konsumen, SME dan mikro, komersial, korporat, dan treasury, PaninBank terus menjaga komitmen untuk tumbuh dengan kompetensi yang telah teruji dalam menciptakan nilai sejalan dengan prinsip kehati-hatian.

PaninBank memiliki jaringan perusahaan yang merata di seluruh Nusantara. Hingga 2017, kami telah memiliki lebih dari 562 kantor cabang di seluruh Indonesia, belum termasuk kantor perwakilan di Singapura. Pelayanan prima kami juga didukung dengan lebih dari 967 *Automatic Teller Machine* (ATM) yang tersebar dari Aceh di ujung barat hingga Papua di pelosok timur Nusantara.

Hingga Per 31 Desember 2017, PaninBank memiliki total aset senilai Rp213,54 triliun. Pada tahun ini, Penyaluran Kredit juga tumbuh 2,88% menjadi Rp128,65 triliun sementara Simpanan nasabah juga tumbuh 2,11% menjadi Rp145,67 triliun.

Dalam perkembangannya hingga saat ini, PaninBank juga terus meningkatkan penerapan proses tata kelola perusahaan yang baik, dan secara efektif memanfaatkan teknologi informasi untuk menjawab tuntutan pertumbuhan bisnis dan perkembangan zaman.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) is one of the biggest commercial bankings in Indonesia. It was established in 1971 from the business merger of Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, and Bank Industri & Dagang Indonesia, PaninBank acquired a license as foreign exchange bank in 1972. Furthermore, in 1982, PaninBank performed initial public offering and became the first bank in Indonesia to list its share on the stock exchange.

Supported with strong fundamental foundation, PaninBank has proven its capacity to overcome arduous periods of Indonesia's economy. In 1998, as Indonesia struggled with economic crisis as an impact from Asia's economic recession in the previous year, PaninBank was able to survive as a Category "A" Bank. In the following periods, PaninBank continued to develop numbers of product and service in retail and commercial banking sector.

PaninBank grows as one of the leading small medium enterprise (SME) banks in Indonesia supported by competitive Human Resources (HR) with various products and services in Consumer, SME and Micro, Commercial, Corporate, and Treasury banking, PaninBank maintains its commitment to grow with tested competence in generating values in accordance with the prudence principle.

PaninBank has an evenly-spread operational network throughout the country. Until 2017, we have more than 562 branches throughout Indonesia, not including representative office in Singapore. Our prime services are also supported with more than 967 automatic teller machines (ATM) established from Aceh at the top west up to Papua in the eastern region of the country.

As of December 31, 2017, total assets of PaninBank reached Rp213.54 trillion. During the year, loan disbursement grew by 2.88% to Rp128.65 trillion followed by customer deposits which grew by 2.11% to Rp145.67 trillion.

In its development to date, PaninBank strives to improve the implementation of good corporate governance process and effectively utilize information of good corporate governance process and effectively utilize information technology to meet the demand for business growth and era development.



JEJAK LANGKAH MILESTONES

LANGKAH AWAL YANG KUAT A STRONG BEGINNING

1971

Didirikan pada 17 Agustus 1971 dan merupakan bank pertama di Indonesia yang dibentuk dari hasil penggabungan usaha antara PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, serta PT Bank Industri dan Dagang Indonesia.

Established on August 17, 1971 as the first bank in Indonesia to be established from the merger of PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, PT Bank Industri & Dagang Indonesia.

1972

Tumbuh menjadi bank umum terbesar di Indonesia dan mendapat izin sebagai bank devisa.

Grew to become the largest commercial bank in Indonesia and acquired license as foreign exchange bank.

1975

Penggabungan usaha dengan Bank Pembangun Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi.

The mergers with Bank Pembangun Ekonomi and Bank Pembangunan Sulawesi.

1974

Penggabungan usaha dengan PT Bank Lingga Harta.

The merger with PT Bank Lingga Harta.

1973

Berpartisipasi dalam pembentukan dua insitusi keuangan non-bank, yaitu Private Development Finance Company of Indonesia Ltd dan Mutual International Finance Corporation Ltd.

Participated in the establishment of two non-bank financial institutions, namely Private Development Finance Company of Indonesia Ltd and Mutual International Finance Corporation Ltd.

1978

Bantuan teknis dengan Credit Lyonnais, Prancis.

Technical assistance with Credit Lyonnais, France.

1980

Peresmian kantor pusat baru di Senayan, Jakarta.

The opening of new head office in Senayan, Jakarta.

1982

Mendirikan CLIPAN Leasing bekerja sama dengan Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank.

Established CLIPAN Leasing in cooperation with Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank.

**MEMASUKI BABAK BARU
PERBANKAN MODERN**
ENTERING MODERN BANKING ERA

1990

Mendirikan Westpac
PaninBank sebagai perusahaan
patungan dengan Westpac
Banking Corporation Australia.

Established Westpac
PaninBank as a joint venture
company with Westpac
Banking Corporation
Australia.

1989

Melakukan pendanaan luar
negeri pertama dengan
ASEAN Finance Corporation
Limited.

The first foreign funding by
ASEAN Finance Corporation
Limited.

1988

Program komputerisasi.

Computerization program.

1986

Co-Branding dengan
AMEX Gold Card.

Co-Branding with AMEX
Gold Card.

1991

- Dipercaya sebagai salah
bank penyalur pinjaman
Bank Dunia untuk AFP.
- PaninBank menerima
fasilitas kredit bergulir
senilai USD32 juta dari
Singapura.
- Trusted as one of the
World Bank's lending
banks for AFP.
- PaninBank received a
revolving credit facility
of US\$32 million from
Singapore.

1996

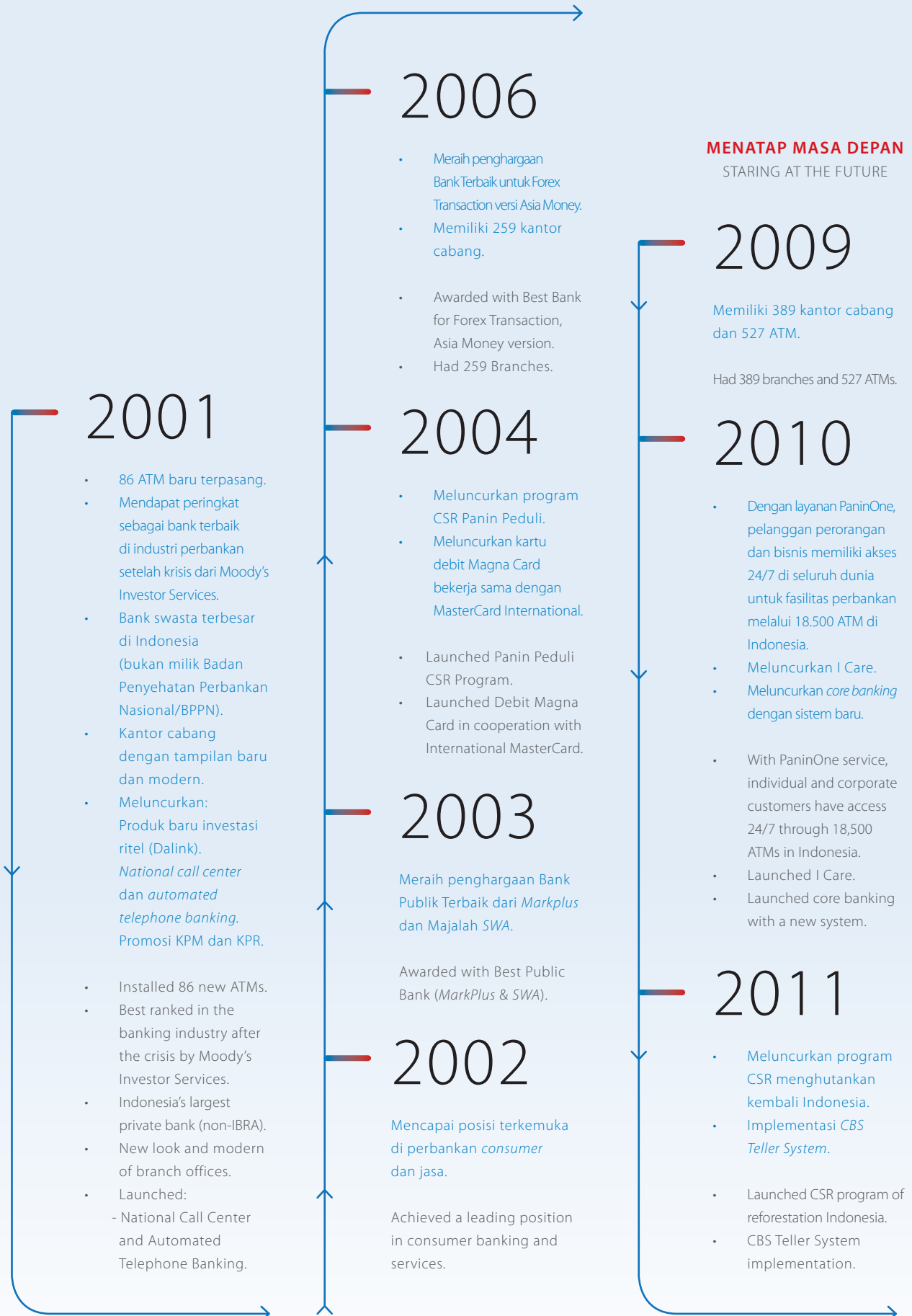
PaninBank merayakan
HUT perak dan mendapat
penghargaan dari Moody's
Investors Service, Standard
& Poor's, dan Thomson Bank-
Watch & Capital Intelligence.

PaninBank celebrated Silver
Anniversary and received
an award from: Moody's
Investors Service, Standard
& Poor's, Thomson Bank-
Watch & Capital Intelligence.

TERUJI OLEH WAKTU
PROVEN OVER TIME

1998

- Dalam krisis moneter,
PaninBank merupakan
satu-satunya bank
yang masuk kategori
"A" di antara 10 bank
swasta terbesar.
Serta, tidak mengikuti
program rekapitalisasi
oleh Pemerintah.
- Mendapat penghargaan
Bank Domestik Terbaik
di Indonesia dari
*The Global Finance
Magazine*.
- In a monetary crisis,
PaninBank was one
of the banks in "A"
category among the 10
largest private banks.
PaninBank did not
follow the Government
recapitalization program.
- Best Domestic Bank in
Indonesia by the *Global
Finance Magazine*.



2013

Kembali meraih predikat Perusahaan Terbaik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk Sektor Keuangan dan berhak atas Bisnis Indonesia Award 2013. Bisnis Indonesia Award tahun ini diberikan kepada perusahaan yang tetap konsisten merealisasikan rencana dilihat dari total belanja, belanja modal, dan komitmen modal dari pemilik.

PaninBank was again recognized as the Best Listed Company in Indonesia Stock Exchange for Financial Sector and rewarded with Bisnis Indonesia Award 2013. The Bisnis Indonesia Award recognizes companies with consistent implementation of plans in regards to total expenditure, capital expenditure, and capital commitment from shareholders.

2012

Meraih predikat *Best Improved Retail Bank in Asia Pasific, Central Asia, Africa and the Gulf Region*, dan *Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks* dari The Asian Banker, Singapura.

Participated in the establishment of two non-bank financial institutions, namely Private Development Finance Company of Indonesia Ltd. and Mutual International Finance Corporation Ltd.

2014

Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang memutuskan pengangkatan Bapak Herwidayatmo sebagai Presiden Direktur PaninBank menggantikan Bapak Drs. H. Rostian Sjamsudin.

Held the Extraordinary General Meeting of Shareholders to stipulate the appointment of Mr. Herwidayatmo as President Director of PaninBank to replace Mr. Drs. H. Rostian Sjamsudin.

2015

Meluncurkan Program Tabungan Super Bonanza 2015 dengan hadiah total Rp100 miliar.

Launched Super Bonanza 2015 Savings Program with total prize of Rp100 billion.

2016

Bergabung dengan jaringan ATM Prima BCA dan menandatangani Co-Branding Flazz BCA.

Joined ATM Prima BCA network and signed Co-Branding Flazz BCA.

2017

- Menandatangani jalinan kesepakatan strategis dalam bidang uang elektronik atau e-money dengan Bank Mandiri.
- Menandatangani kerjasama pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK), data Kependudukan, dan KTP Elektronik dengan Dirjen Kependudukan dan Catatan Sipil Kemendagri.
- Meluncurkan produk Tabungan Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin dan pembukaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- A strategic agreement was signed regarding e-money with Bank Mandiri.
- Signing of Cooperation Agreement on the Utilization of Population Identification Number (NIK), Population Data, and Electronic Identity Card with Dukcapil.
- PaninBank launched RDN Panin at Indonesia Stock Exchange Building (IDX), Jakarta.



INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN INFORMATION AND COMPANY DATA

Nama Perusahaan / Company Name	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Bidang Usaha / Line of Business	Perbankan / Banking
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	17 Agustus 1971 / August 17, 1971
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Akta No. 85 Tanggal 17 Agustus 1972, dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta. / Deed No. 85 Dated August 17, 1972, prepared and presented before Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notary in Jakarta.
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp9.600.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Paid-In Capital	Rp2.408.764.599.800,-
Pencatatan di Bursa / Share Listing	28 Oktober 1982 / October 28, 1982
Kode Emiten / Ticker Code	PNBN
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address	Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Senayan, Jakarta 10270, Indonesia
Telepon Kantor Pusat / Head Office Phone Numbers	+62 21 270 0545
Faksimili Kantor Pusat / Head Office Facsimile	+62 21 270 0340
Surat Elektronik / E-mail	panin@panin.co.id
Situs / Website	www.panin.co.id

BIDANG USAHA BUSINESS LINE

Perseroan bergerak dalam bidang Jasa Perbankan.
The Company is engaged in Banking Service sector.

Produk dan Layanan Products and Services

Produk Simpanan / Savings Products		
Tabungan Panin	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan yang memberikan banyak keuntungan seperti program undian berhadiah, <i>point reward</i> , dan akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings account in Rupiah for individuals with a variety of benefits including prize drawing, reward points, and complete access to banking transactions.
Tabungan Junior	Tabungan dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan umur 0 sampai 18 tahun, yang memberikan berbagai macam keuntungan, seperti bebas biaya administrasi setiap bulan dan dilengkapi kartu ATM/Debit dengan desain yang menarik.	Savings account in Rupiah for kids and teenagers under 18 years old offering benefits such as free monthly administration fees and attractive ATM/Debit Card's designs.
TabunganKu	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan dengan keunggulan bebas biaya administrasi bulanan serta setoran awal yang ringan. TabunganKu adalah produk bersama dengan bank-bank terkemuka di Indonesia.	Savings account in Rupiah for individual customers with free monthly administration fee, and low minimum initial deposit. TabunganKu is a saving program organized jointly by several leading banks in Indonesia.
Tabungan Rencana	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan dalam perencanaan dana di waktu yang akan datang (pendidikan, pernikahan, dan pensiun) dengan berbagai keuntungan seperti suku bunga yang kompetitif, gratis perlindungan asuransi jiwa, setoran bulanan tetap yang terjangkau.	Savings account in Rupiah for individual customers designed for future monetary funds planning (education, wedding, retirement) and many other benefits such as competitive interest rates, free life insurance, affordable compulsory monthly deposit.
Tabungan Pan Dollar	Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dengan pilihan berbagai macam mata uang asing yang lengkap serta keuntungan lainnya seperti kurs jual beli valuta asing yang kompetitif, fasilitas setor/tarik <i>bank notes</i> USD tanpa biaya, dan akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings account for individual customers offering variety of Foreign Currencies, as well as other benefits such as competitive exchange rate, free USD Banknotes deposit/withdraw facility, complete access to banking services.
Tabanas Panin	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan yang memberikan suku bunga yang kompetitif serta akses transaksi perbankan yang lengkap.	Savings account in Rupiah for individual customers giving competitive interest rates and complete access to banking services.
Giro	Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dalam berbagai pilihan mata uang, yang dilengkapi dengan akses transaksi perbankan yang lengkap, dan kurs jual beli yang bersaing yang dapat membantu kelancaran bisnis nasabah.	Deposit account for individual and corporate customers in various currencies, complete with full access to banking services, competitive exchange rate facilitating business transaction of customers.
Deposito	Simpanan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu dengan suku bunga yang kompetitif untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.	Deposits in Rupiah or other foreign currencies with certain time period with competitive interest rates for individual and corporate customers.

Produk Pinjaman / Loans Product

Kredit Express Panin	Kredit tanpa jaminan yang prosesnya sangat mudah dan cepat dengan angsuran fleksibel selama 36 bulan dan bunga yang kompetitif.	Personal loan without collateral, featuring easy and quick process with flexible installments up to 36 months and competitive interest rate.
Kredit Pemilikan Rumah / House Ownership Loan	Fasilitas kredit untuk nasabah perorangan yang digunakan khusus untuk pembelian/renovasi rumah, ruko, vila, atau apartemen.	Loan facility for individual customers to purchase/renovate house, shophouse, villa or apartment.
Kredit Serba Guna / Multipurpose Loan	Kredit yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan dengan persyaratan mudah dengan pilihan 2 (dua) jenis pinjaman: Rekening Koran atau Angsuran.	A loan facility with simple requirements offering 2 (two) types of loan: Overdraft Facility or Installment Loan.
SMART Panin	Small Medium and Retail Trade Panin, pinjaman/pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah yang tersedia dalam berbagai pilihan: pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, SMART Trade Finance Import dan Export, SMART Trade Service, dan Bank Garansi.	Panin's Small Medium and Retail Trade, loan/financing facility for small and medium businesses that is available in these formats: working capital loan, investment loan, SMART Trade Finance Import and Export, SMART Trade Service, and Bank Guarantee.
Kredit Mikro / Micro Loan	Fasilitas pinjaman untuk pengembangan usaha kecil atau <i>home industry</i> dengan nominal pinjaman tertentu.	Loan facility for small businesses or home industry with a certain amount of loan.
Credit Card	Kartu kredit PaninBank untuk memudahkan nasabah individual untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di seluruh dunia yang dilengkapi berbagai penawaran dan fasilitas menarik.	PaninBank's Credit Card facilitates individual customers to do banking transaction worldwide with many attracting offers and facilities.
Kredit Korporasi	Fasilitas pinjaman berupa <i>cash</i> maupun <i>non-cash loan</i> dan layanan perbankan lainnya untuk kebutuhan modal kerja atau investasi usaha.	Loan facility in the form of cash and non-cash loan and other banking services for working capital or business investment.
Kredit Sindikasi	Pelayanan pengaturan pembiayaan bersama dengan beberapa bank lain untuk badan usaha berskala besar.	Financing administration service together with other banks to help financing a large-scale business.

Perbankan Elektronik / Electronic Banking

ATM	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi tunai dan non-tunai dengan menggunakan ATM.	24-hour electronic banking service for cash and non-cash transactions through Automatic Teller Machine (ATM).
Call Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui <i>Interactive Voice Recorded (IVR)</i> dengan menggunakan pesawat telepon.	24-hour electronic banking service for non-cash transaction through Interactive Voice Recorded (IVR) via telephone.
Mobile Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui <i>Short Message Service (SMS)</i> dengan menggunakan <i>handphone</i> .	24-hour electronic banking service for non-cash transaction through short message service (SMS) via mobile phone.

Perbankan Elektronik / Electronic Banking

Internet Panin

Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui internet dengan mengakses InternetPanin.com.

24-hour electronic banking service for non-cash transaction through internet by accessing InternetPanin.com.

Biznet Panin

Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui internet khusus nasabah pebisnis perorangan maupun perusahaan dengan mengakses www.panibib.com/paninbib.

24-hour electronic banking service for non-cash transaction through internet by accessing InternetPanin.com.

Layanan Lainnya / Other Services

Cash Management

Pelayanan untuk pengelolaan transaksi keuangan yang memudahkan nasabah bisnis dan perusahaan, seperti: fasilitas supplier payment, auto collection, dan payroll processing.

Services for cash transactions management for businesses or corporations, such as: supplier payment, auto collection, and payroll processing facilities.

Panin Remittance

Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia yang cepat dan aman dengan pilihan berbagai macam mata uang asing serta kurs yang kompetitif.

A safe and quick money transfer facility in foreign currencies to all over the world with competitive exchange rates.

Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin

Tabungan Rekening Dana Nasabah Panin (RDN Panin) adalah rekening yang ditujukan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk penyelesaian transaksi di Pasar Modal. Pembukaan rekening dilakukan melalui Perusahaan Efek yang telah bekerjasama dengan PaninBank.

RDN Panin is an account for individual and corporate customers for settlement of transactions in the Capital Market. Account opening is done through a Securities Company that has been working with PaninBank.

Panin Prioritas

Layanan perbankan untuk nasabah-nasabah tertentu yang dilengkapi dengan ruang tunggu dan *teller* khusus.

Banking service for distinguished customers offering special facilities such as private lounge and dedicated tellers.

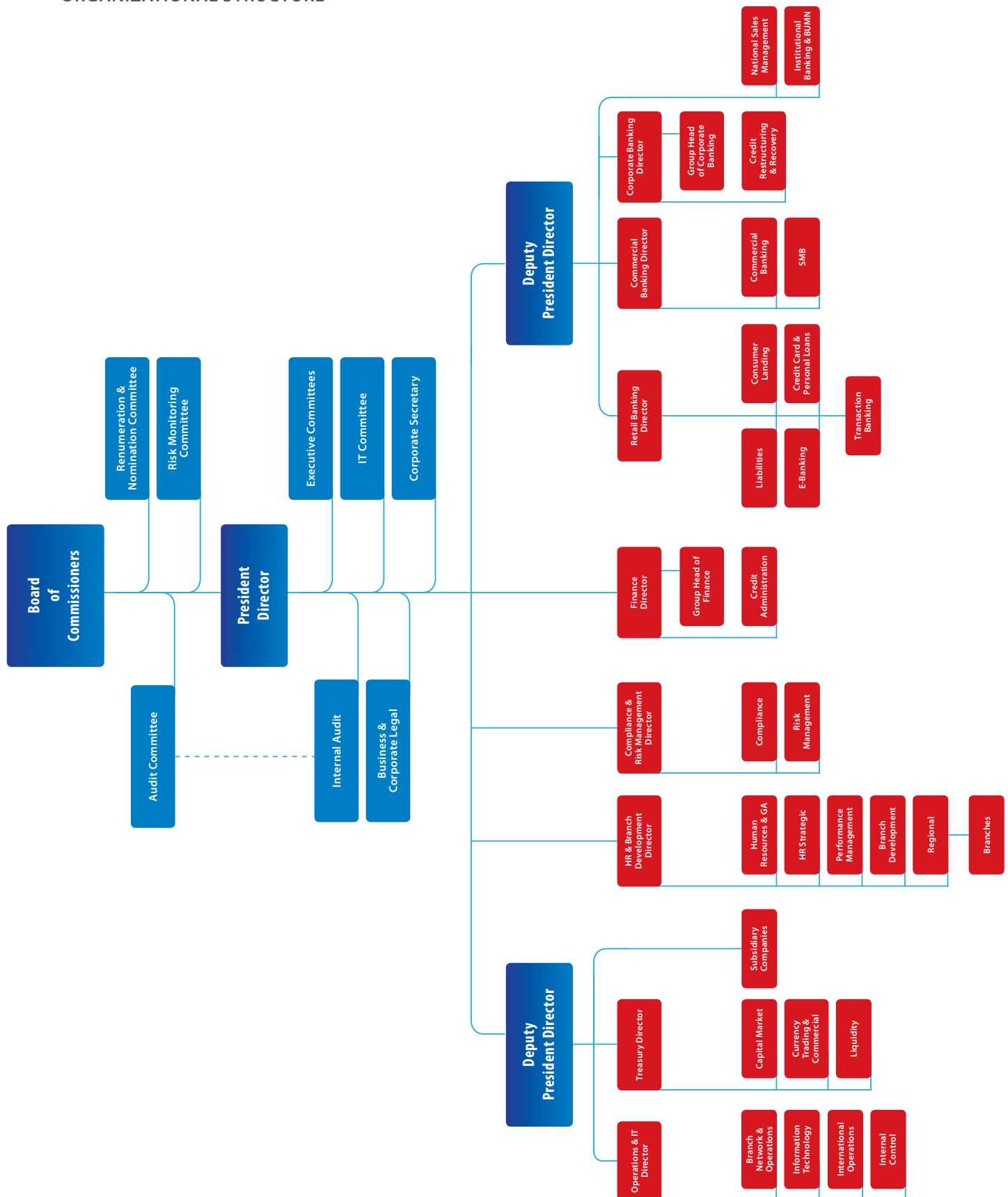
Save Deposit Box (SDB) Panin

Layanan penyewaan kotak simpanan untuk surat-surat penting atau barang berharga lainnya pada tempat yang aman dan terlindung.

Safe deposit box rental service to keep customer's valuable documents or goods in a safe and secured place.



STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATIONAL STRUCTURE



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Manajemen Risiko
Risk Management

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Teknologi Informasi dan Operasional
Information Technology and Operations

Jaringan Kantor
Office Network

MANAJEMEN PERUSAHAAN MANAGEMENT OF THE COMPANY

DEWAN KOMISARIS

Presiden Komisaris
Drs. Johnny

Wakil Presiden Komisaris
Chandra R. Gunawan*

**Wakil Presiden Komisaris-
Komisaris Independen**
Lintang Nugroho

Komisaris Independen
Drs. H. Bambang Winarno
Drs. Riyanto

Komisaris
Lianna Loren Limanto

DIREKSI

Presiden Direktur
Herwidayatmo

Wakil Presiden Direktur
Roosniati Salihin
Hendrawan Danusaputra

Direktur

Edy Heryanto
Gunawan Santoso
Lionto Gunawan
Ng Kean Yik
H. Ahmad Hidayat
Januar Hardi
Suwito Tjokrorahardjo

Direktur Kepatuhan
Antonius Ketut Dwirianto

MANAJEMEN SENIOR

Sekretaris Perusahaan
Jasman Ginting

Information Technology
Husin Hamkaputra

Retail Lending
Sugianti Sukamta

**Head of Credit Card
& Personal Loans**
Melyana Suryadilaga

National Head of Liabilities
Sugiarto Budiman

**National Head of Relationship
Management & Sales**
Henricus Sartono

Wealth Management
Indra Halim

Cash Management
Rusmin Tjandra

E-Banking
Dewi Asnawaty

Capital Market
Wirianto

**Currency Trading
& Commercial**
Ester Chandra

Liquidity
Ellin P. Lukman

Corporate Banking
Richard Gunawan

Performance Management
Andyani Pusparini

Learning & Development
Irawan Linko

Credit Administration
Alexander Bunjamin

Commercial Banking
Sugiono Sutanto Janis

SMB Banking
Efendi Tuhirman

Finance & Administration
Marlina Gunawan

Internal Control
Ferry Sutedja

Internal Audit & Supervision
Herbert J. S. Sibuea

Legal
Maria D. Sukerlan

**General Affairs & Human
Resource Management**
Yusak Zefanya

International Banking
Julian Muhamad

**Institutional Banking
& BUMN**
Rudy S. Sugandhi

**Branch Network
& Operations**
Suwito Tjokrorahardjo

Risk Management
Antoni

Compliance
Wahyu Kusuma

KOMITE AUDIT

Ketua
Drs. Riyanto

Anggota
Lintang Nugroho
Lukman Abdullah
Usep Ekadaya

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Ketua
Lintang Nugroho

Anggota
Lianna Loren Limanto
Lukman Abdullah
Usep Ekadaya

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Ketua
Drs. H. Bambang Winarno

Anggota
Drs. Johnny
Drs. Riyanto
Yusak Zefanya
Akijat Lukito

* Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan / Effective after obtaining approval from the Financial Services Authority

VISI, MISI, DAN STRATEGI PERUSAHAAN COMPANY VISION, MISSION, AND STRATEGY

Visi dan Misi

Mentransformasikan PaninBank menjadi salah satu bank terkemuka dalam perbankan di Indonesia.

Strategi Perusahaan

- **Nasabah**
Fokus pada nasabah, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan layanan terpadu dan bernilai tambah.
- **Produk**
Mengembangkan dan mendistribusikan produk-produk yang inovatif untuk mendukung keberhasilan nasabah.
- **Distribusi**
Membangun kemampuan saluran distribusi *multi-channel* untuk menjangkau nasabah di seluruh Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
- **Efisiensi**
Merekayasa ulang proses pelayanan untuk mempercepat transaksi nasabah dan memberikan pelayanan yang efisien dan kompetitif melalui perkembangan teknologi.
- **Staf**
Mempertahankan dan meningkatkan budaya perusahaan untuk menghargai sepenuhnya pencapaian individu dan terus memotivasi karyawan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik serta meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi.
- **Pemegang Saham**
Mendayagunakan ketangguhan inti dan *franchise value* kami untuk mencapai kinerja yang memuaskan agar dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

Persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi atas Misi dan Strategi Perusahaan

Seluruh hal yang tercantum dalam misi dan strategi perusahaan telah disepakati dan dituangkan dalam Rencana Kerja Jangka Panjang Perusahaan.

Peninjauan atas Misi dan Strategi Perusahaan dalam Lima Tahun Terakhir

Tidak ada perubahan dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Company Strategy

To transform PaninBank as one of the leading banks in banking in Indonesia.

Company Strategy

- **Customers**
To focus on the customers, understand their needs, and provide integrated services with added values.
- **Products**
To develop and distribute innovative products to support the success of customers
- **Distribution**
To establish a multi-channel distribution network to reach customers throughout Indonesia and to support the regional economic growth.
- **Efficiency**
To re-engineer service processes, accelerate customer's transaction and provide efficient and competitive services through technology development.
- **Staff**
To maintain and improve company culture to fully appreciate individual achievement and continuously motivate the employees to provide better services and improve productivity.
- **Shareholders**
To leverage the foundation of our core business and franchise value and achieve satisfactory performance to generate benefits for the shareholders.

Agreement of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Company's Mission and Strategy

All matters stated in the Company's mission and strategy have been approved and set forth in the Company's Long-Term Plan.

Review on the Company's Mission and Strategy in the Last Five Years

There was no change in the last 5 (five) years.

NILAI PERUSAHAAN

Keberhasilan bank mencapai sasaran strategis sangat bergantung dari dukungan, kontribusi, dan komitmen dari SDM yang berkualitas, serta memiliki kompetensi yang tepat dalam memaksimalkan performa organisasi. Karyawan yang berkompeten dan berorientasi pada nasabah merupakan salah satu kunci yang menjamin terealisasinya janji PaninBank kepada nasabah dalam memberikan layanan perbankan yang unggul.

Perseroan memahami bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki budaya kerja yang positif. Hal ini diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja yang terangkum dalam I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, dan Excellence*). Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memposisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi PaninBank untuk terus maju.

CORPORATE VALUES

The success of achieving strategic target by the bank depends mainly on support, contribution, and commitment of qualified HR having the right competence in maximizing the performance of the organization. Employees with competency and customer-oriented is one of the key in guaranting the implementation of PaninBank's promises to the customers in providing the best banking services.

The Company is fully aware that each individual in the organization will develop completely if the company has a positive work culture. This is realized through the implementation of work values summarized in I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, dan Excellence*). The implementation of I-CARE in all work aspects enables the employees to understand their role as part of service process for customers as well as to promote the employees to synergize with the vision and mission of PaninBank in order to keep moving forward.

I CARE

I > INTEGRITY

Jujur, dapat dipercaya, beretika, terbuka, dan bertindak sesuai dengan etos kerja yang baik.

Honest, trustworthy, ethical, transparent, and act according to good work ethic.

C > COLLABORATION

Berlaku sebagai satu Panin, kerja sama sebagai satu tim, berbagi visi, nilai, dan tujuan, agar dapat meraih bersama hasil yang terbaik.

Act in unity as Panin, cooperate as one team and share the vision, values, and goals to attain the best results.

A > ACCOUNTABILITY

Berhubungan dengan rasa memiliki, tanggung jawab, dan bertindak sesuai peraturan.

Having sense of belonging, responsibility, and act in accordance with the regulations.

R > RESPECT

Menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

Respect and listen to other people's opinion.

E > EXCELLENCE

Performa yang baik, inovasi, belajar, hasrat, percaya diri dan berani, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik.

Better performance, innovation, learning, desire, confidence and courage, and willingness to be better.

PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



DRS. JOHNNY

Presiden Komisaris / President Commissioner

Penugasan Khusus / Special Assignment:

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi /
Nomination and Remuneration Committee Member

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 64 tahun. Lulus dari Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan tahun 1976 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1984. Menjabat sebagai Presiden Komisaris PaninBank sejak 28 Juni 2007 berdasarkan Akta Berita Acara RUPST Nomor 67 tanggal 28 Juni 2007. Bergabung PaninBank sejak tahun 1979, dengan posisi sebagai Asisten Manajer. Sebelumnya, beliau adalah Direktur Tresuri sejak 28 Juni 1991 hingga 2007.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 64 years old. In 1976, he graduated from National Banking Academy, majoring in Financial Banking Study, and he earned Bachelor of Economics degree from University of Indonesia in 1984. He has been serving as the President Commissioners of PaninBank since June 28, 2007 pursuant to BA Deed of AGMS No. 67 dated June 28, 2008. He joined PaninBank in 1979 as an Assistant Manager. Previously, he was the Director of Treasury since June 28, 1991 to 2007.



CHANDRA R. GUNAWAN*

**Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner**

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 59 tahun. Lulus dari jurusan Business Administration, University of San Francisco, Amerika Serikat pada tahun 1979. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PaninBank sejak 29 Mei 2015 berdasarkan Akta Berita Acara RUPST Nomor 75 tanggal 29 Mei 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur. Beliau memulai karier perbankannya di Crocker National Bank, San Francisco, Amerika Serikat, pada tahun 1980, dan pernah menjabat sebagai Vice President pada Chase Manhattan Bank pada periode 1985-1989, dan di beberapa Bank swasta lainnya sampai akhirnya bergabung dengan PaninBank pada 26 Juni 1993 sebagai Direktur.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 59 years old. He graduated from Business Administration Major, University of San Francisco, USA in 1979. He has been serving as Vice President Commissioner of PaninBank since May 29, 2015 pursuant to BA Deed of AGMS No. 75 dated May 29, 2015. Previously, he served as Deputy President Director. He started his banking career at Crocker National Bank, San Francisco, USA in 1980, and once served as Vice President at Chase Manhattan Bank, 1985-1989, and in several other private banks until he joined PaninBank on June 26, 1993 as a Director.

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan / Effective after obtaining approval from the Financial Services Authority



LINTANG NUGROHO

Wakil Presiden Komisaris /

Vice President Commissioner

Penugasan Khusus / Special Assignment:

Ketua Komite Pemantau Risiko /

Head of the Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 62 Tahun. Ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris PaninBank tanggal 1 September 2014 berdasarkan Akta BA RUPSLB Nomor 1 tanggal 1 September 2014. Memulai kariernya pada tahun 1980 ketika bergabung dengan PT Bank Niaga, dan sejak saat itu telah memegang berbagai posisi. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga Tbk pada Februari 1999. Serta, pernah menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, SDM, Operation, & IT PT Bank Tiara Asia (1999-2000), Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi (2000-2003), Komisaris PT Bank Shinta Indonesia (2002-2003), dan menjabat sebagai Direktur Operasi & IT (2003-2005), Mercy Corps Jakarta, (2005-2009) Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero (2009-2013), dan terakhir sebagai Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah (2009-Mei 2014).

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 62 years old. He was appointed as Vice President Commissioner of PaninBank on September 1, 2014 pursuant to BA Deed of EGMS No. 1 dated September 1, 2014. He started his career in 1980 at PT Bank Niaga and has been served in several positions since then. He served as Division Head of Operation at PT Bank Niaga Tbk in February 1999. He then served as Compliance Director, Human Resources Director, Operation & IT Director at PT Bank Tiara Asia (1999-2000), President Director of PT Quantum Konservasi Energi (2000-2003), Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia (2002-2003), Operation & IT Director (2003-2005), Mercy Corps Jakarta, (2005-2009) Financial & Operation Director and Business Director of PT PNM Persero (2009-2013), and as President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah (2009-May 2014).



DRS. RIYANTO

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Penugasan Khusus / Special Assignment:

Ketua Komite Audit / Head of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 72 tahun. Lulus sebagai Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1971. Menjabat sebagai Komisaris Independen PaninBank sejak 28 Mei 2004 berdasarkan Akta BA RUPSLB Nomor 29 tanggal 24 Juni 2005. Sebelum bergabung dengan PaninBank, beliau pernah menjadi Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan periode 1973-1976, Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik periode 1975-1978, dan Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia dari 1978 hingga 2001, dan Komisaris di PT Bank Mitra Niaga dari tahun 2001 hingga 2007.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 72 years old. He graduated with Bachelor of Economics degree in Accounting from Gadjah Mada University in 1971. He has been serving as the Independent Commissioner of PaninBank since May 28, 2004 pursuant to BA Deed of EGMS No. 29 dated June 24, 2005. Prior to joining PaninBank, he was a supervisor at the Directorate General of the State Financial Supervisory Agency, Department of Finance, (1973-1976), Head of Internal Audit at PT Petro Kimia Gresik (1975-1978), Executive Bank Supervisor at Bank Indonesia from 1978 to 2001, and Commissioner at PT Bank Mitra Niaga from 2001 to 2007.

**DRS. H. BAMBANG WINARNO****Komisaris Independen /
Independent Commissioner****Penugasan Khusus / Special Assignment:**Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi /
Head of the Nomination and
Remuneration Committee

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 80 tahun. Lulus Diploma Jurusan Perbankan dan Keuangan dari Perguruan Tinggi Ilmu Keuangan dan Perbankan, Jakarta, tahun 1967, dan juga meraih gelar Sarjana Jurusan Administrasi Negara dari Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan, Jakarta, pada tahun 1976. Menjabat sebagai Komisaris Independen PaninBank sejak 1 September 2015 berdasarkan Akta Berita Acara RUPST Nomor 75 tanggal 29 Mei 2015. Sebelumnya, beliau adalah anggota Komisaris sejak 30 Juni 2000 hingga 2001 dan Wakil Presiden Komisaris Independen sejak 2001 hingga 2014. Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1977, dengan posisi terakhir sebelumnya adalah sebagai Kepala Biro Kredit Khusus. Dikukuhkan sebagai Anggota Ahli Senior Honoris IBI pada tahun 1988. Pernah bekerja di Bank Dagang Negara dari tahun 1960 hingga 1976, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Bagian Konsorsium dan Sindikasi Kredit.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 80 years old. He holds a Diploma in Banking and Finance from the Institution of Finance and Banking, Jakarta, in 1967, and holds Bachelor degree in State Administration from the Faculty of State Administration and Commerce, Jakarta, in 1976. He has been serving as Independent Commissioner of PaninBank since September 1, 2015 pursuant to BA Deed of AGMS No. 75 dated May 29, 2015. Previously, he served as Commissioner from June 30, 2000 to 2011; and Vice Independent Commissioner from 2001 to 2014. He joined PaninBank in 1977, with his last position being Head of Special Credit Bureau. He was appointed as Honorary Senior Expert Member of IBI in 1988, and he worked at Bank Dagang Negara from 1960 to 1976 with the last position being Head of Consortium and Loan Syndication.

**LIANNA LOREN LIMANTO****Komisaris / Commissioner**

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 62 Tahun. Beliau mengenyam pendidikan pada Universitas Trisakti pada tahun 1980 dan Pasca Sarjana University of New South Wales, Sydney, tahun 1983. Ditunjuk Sebagai Komisaris PaninBank tanggal 1 September 2014 berdasarkan Akta BA RUPSLB Nomor 1 tanggal 1 September 2014. Memulai kariernya pada Maret 1980 sebagai Cost Accountant PT Great River Garment Industries. Pernah berkarier di beberapa perusahaan, antara lain Fairchild Semiconductor yang berbasis di Amerika Serikat (1983-1985), PT SC Johnson & Son (1985-1987), Chubb Australia Pty Ltd, (1988-1989), GEC Plessey Telecommunications Australia (1989-1992), PT Industrial Gases Indonesia (1992-1997), Direktur Bisnis Control & Kepatuhan dan Direktur Keuangan PT Bentoel Prima Group (1998-2005), PT Natrindo Telepon Selular (AXIS) (2005-2008), dan terakhir menjabat sebagai Head of Internal Audit PT Sinarmas Land Tbk pada April-Desember 2011.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 62 years old. She graduated from Trisakti University in 1980 and got her Master Degree from University of New South Wales, Sydney, in 1983. She was appointed as a Commissioner of PaninBank in September 1, 2014 pursuant to BA Deed EGMS No. 1 dated September 1, 2014. She started her career in March 1980 as Cost Accountant at PT Great River Garment Industries. She then worked with companies such as Fairchild Semiconductor based in the US (1983-1985), PT SC Johnson & Son (1985-1987), Chubb Australia Pty Ltd, (1988-1989), GEC Plessey Telecommunications Australia (1989-1992), PT Industrial Gases Indonesia (1992-1997); Business, Control & Compliance Director as well as Finance Director at PT Bentoel Prima Group (1998-2005), PT Natrindo Telepon Selular (AXIS) (2005-2008), and finally as Head of Internal Audit at PT Sinarmas Land Tbk (April-December 2011).

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS PROFILE



HERWIDAYATMO

Presiden Direkur / President Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 61 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan Master Business Administration dari Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia, Canada, 1992. Ditunjuk sebagai Presiden Direktur PaninBank sejak tanggal 1 September 2014 berdasarkan Akta BA RUPSLB Nomor 1 tanggal 1 September 2014. Memulai kariernya pada 1982 ketika bergabung dengan Bapepam, Departemen Keuangan RI, dan sejak saat itu telah memegang berbagai posisi, sebelum menjabat sebagai Ketua Bapepam pada Januari 2000-November 2004. Beliau juga pernah menjabat sebagai Deputy Menteri BUMN bidang Restrukturisasi dan Privatisasi pada April 1998-Januari 2000, dan sebagai Executive Director World Bank untuk Asia Tenggara, berkedudukan di Washington, DC, USA, pada November 2004-Oktober 2006, Direktur Hukum dan Kepatuhan PT Bank Permata Tbk pada Agustus 2008-Agustus 2009, dan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank Permata Tbk Agustus 2009-April 2014.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 61 years old. He graduated from Gadjah Mada University with Bachelor degree in Accounting; and Master of Business Administration degree from Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia, Canada, in 1992. He was appointed as President Director of PaninBank in September 1, 2014 pursuant to BA Deed EGMS No. 1 dated September 1, 2014. He started his career in 1982 at the Indonesia Capital Market Supervisory Board (Bapepam) of the Ministry of Finance, and subsequently held a variety of positions up to serving as Chairman of Bapepam (January 2000-November 2004). He had also served as Deputy for Minister of SOE for Recruiting and Privatization (April 1998-January 2000), Executive Director at World Bank for Southeast Asia, domiciled in Washington DC, USA, (November 2004-October 2006), Director of Legal and Compliance at PT Bank Permata Tbk (August 2008-August 2009), and lastly as Vice President Director of PT Bank Permata Tbk (August 2009-April 2014).

**ROOSNIATI SALIHIN****Wakil Presiden Direktur /
Deputy President Director**

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 70 tahun. Bergabung dengan PaninBank pada 1971 setelah menyelesaikan pendidikannya di University of California Los Angeles, Sophia University, dan Tokyo School of Business. Memulai karier pada Divisi Internasional hingga memperoleh kepercayaan sebagai Executive Vice President pada 1991, dan sebagai Senior Executive Vice President pada tahun 1994. Kemudian, ditunjuk sebagai Wakil Presiden Direktur pertama kali berdasarkan Akta BA RUPST Nomor 39 tanggal 9 Juni 1997. Beliau memperoleh kepercayaan untuk mengawasi anak perusahaan sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Selain itu, beliau ditunjuk sebagai Anggota Dewan Penasehat University of Washington, Pacific Rim Bankers Program, dan Anggota Dewan PERBANAS (asosiasi perbankan nasional) serta Ikatan Bankir Indonesia (Asosiasi Bankir Indonesia). Beliau juga menjabat sebagai ketua Titian Foundation, sebuah organisasi nirlaba yang memberikan edukasi kepada 800 anak-anak tidak mampu di Bayat, Yogyakarta.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 70 years old. She joined PaninBank in 1971 after graduated from University of California Los Angeles, Sophia University, and Tokyo School of Business. She started her career in the International Division of the Bank. She was trusted to serve as Executive Vice President in 1991, and as Senior Executive Vice President in 1994. She was appointed as Deputy President Director for the first time pursuant to the BA Deed of AGMS No. 39 dated June 9, 1997. She was assigned to monitor subsidiaries as the Member of Board of Commissioners at PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Moreover, she was appointed as Member of Board of Advisory in University of Washington, Pacific Rim Bankers Program, and Member of the Board of PERBANAS (national banking association) and Indonesian Bankers Association. She also serves as a Chairwoman of Titan Foundation, a non-profit organization providing education to children from underprivileged families in Bayat, Yogyakarta.

**HENDRAWAN DANUSAPUTRA****Wakil Presiden Direktur /
Deputy President Director**

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 53 tahun. Lulus dari University of Technology, Sydney, Australia Jurusan Computer Science pada tahun 1988. Menjabat Wakil Presiden Direktur sejak 13 Desember 2016 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 32 tanggal 13 Desember 2016. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Institutional Banking PaninBank sejak 28 Juni 2007, dan Vice President Divisi Internasional dari tahun 1996 hingga 2007. Pernah menjadi Komisaris PT Clipan Finance Tbk, Direktur Financial Institution di American Express Bank, Jakarta, dan di Sumitomo Niaga, Jakarta.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 53 years old. He graduated from University of Technology, Sydney, Australia majoring Computer Science in 1988. He has served as Deputy President Director since December 13, 2016 pursuant to BA Deed EGMS No. 32 dated December 13, 2016. Previously, he served as Director of Institutional Division from at PaninBank since June 28, 2007; and Vice President for International Division from 1996 to 2007. He also served as Commissioners at PT Clipan Finance Tbk, Director of Financial Institution at American Express Bank, Jakarta, and at Sumitomo Niaga, Jakarta.



LIONTO GUNAWAN

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 50 tahun. Lulusan San Francisco State University, Amerika Serikat, Jurusan Finance tahun 1990. Menjabat sebagai Direktur Umum dan SDM PaninBank sejak 9 Juni 1997 berdasarkan Akta Berita Acara RUPST Nomor 39 tanggal 9 Juni 1997. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur di ANZ PaninBank periode 1993-1997 dan Manager di Westpac PaninBank periode 1991-1993 sebelum akhirnya bergabung dengan PaninBank pada 1997.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 50 years old. He graduated from San Francisco State University, USA, majoring Finance in 1990. He served as Director of General Affairs and Human Resources of PaninBank pursuant to BA Deed of AGMS No.39 dated June 9, 1997. He once served as the Director of ANZ PaninBank from 1993 to 1997 and Manager in Westpac PaninBank from 1991-1993 before finally joined PaninBank in 1997.



NG KEAN YIK

Direktur Perbankan Ritel /
Director of Retail Banking

Warga Negara Malaysia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 62 tahun. Lulusan University of Melbourne, Australia, Jurusan Commerce tahun 1977, dan Master Business Administration dari universitas yang sama pada 1993. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Ritel PaninBank sejak 30 Juni 2008 berdasarkan Akta Berita Acara RUPST Nomor 114 tanggal 30 Juni 2008. Sebelum diangkat menjadi Direktur, beliau pernah menjabat di PaninBank sebagai Group Manager Retail Banking. Pengalaman pekerjaan sebelumnya adalah pernah bekerja di ANZ Bank di Melbourne, Australia, dan London, dari tahun 1985 hingga 2000, dengan posisi antara lain sebagai Head Portfolio Management, Executive Group Strategy, Chief Auditor, Head Business Systems.

Malaysian citizen, currently domiciled in Jakarta, 62 years old. He graduated from University of Melbourne, Australia, majoring Commerce in 1977, and holds Master degree in Business Administration from the same university in 1993. He has been serving as Director of Retail Banking since June 30, 2008 pursuant to the BA Deed of AGMS No. 113 dated June 30, 2008. Before appointed as Director, he served as Group Manager of Retail Banking at PaninBank. His previous experience included working at ANZ Bank in Melbourne, Australia, and London, from 1985 to 2000 as Head of Portfolio Management, Executive Group Strategy, Chief Auditor, and Head of Business Systems.



GUNAWAN SANTOSO

Direktur Tresuri / Director of Treasury

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 50 tahun. Lulus dari Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 1989. Menjabat Sebagai Direktur Tresuri PaninBank sejak 28 Juni 2007 berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 67 tanggal 28 Juni 2007. Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1989. Saat ini, beliau juga menjadi Komisaris di PT Verena Multi Finance Tbk sejak tahun 2011. Sebelumnya, pernah menjadi Komisaris di PT Clipan Finance Tbk dari tahun 2000 hingga 2007.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 50 years old. He graduated from Gadjah Mada University, Yogyakarta, majoring Engineering in 1989. He has been serving as Directro of Treasury at PaninBank since June 28, 2007 pursuant to BA Deed of AGMS No. 67 dated June 28, 2007. He joined PaninBank in 1987. Currently, he is a Commissioner at PT Verena Multi Finance Tbk since 2011. Previously, he served as Commissioner at PT Clipan Finance Tbk from 2000 to 2007.



EDY HERYANTO

Direktur Perbankan Komersial /
Director of Commercial Banking

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 55 tahun. Lulus dari Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan, Padang, tahun 1986, dan Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia, Jakarta, tahun 1988. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Komersial PaninBank sejak 28 Mei 2004 Komersial PaninBank berdasarkan Akta Berita Acara RUPST Nomor 51 tanggal 28 Mei 2004. Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1990. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Vice President dan Pemimpin KCU Jakarta Palmerah pada periode 1994 sampai dengan 2004. Pengalaman perbankan beliau dimulai sejak tahun 1988 di Bank Universal sebagai Credit Analyst.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 55 years old. He graduated from National Academy of Finance and Development Banking, Padang, in 1986, and from Indoensian Institution of Banking Educaiton, Jakarta, in 1988. He has been serving as Director of Commercial Banking at PaninBank since May 28, 2004 pursuant to BA Deed of AGMS No. 51 dated May 28, 2004. He joined PaninBank in 1990. Previously, he served as Vice President and Jakarta Palmerah Branch Office Manager from 1994 to 2004. His banking experience started in 1988 at Bank Universal as Credit Analyst.



JANUAR HARDI

**Direktur Perbankan Korporasi /
Director of Corporate Banking**

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 54 Tahun. Lulus dari Fakultas Peternakan/Ilmu Ekonomi Peternakan dari Institut Pertanian Bogor Tahun 1989. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Korporasi PaninBank sejak 13 Desember 2016 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Nomor 32 tanggal 13 Desember 2016. Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1990 sebagai Junior Officer Consumer Banking, dengan jabatan terakhir sebagai Vice President – Head of Corporate Banking Group sejak tahun 2012.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 54 years old. He graduated from the Faculty of Husbandry/Economics Studies in Husbandry from Bogor Agricultural University in 1989. He has been serving as Director of Corporate Banking at PaninBank since December 13, 2016 pursuant to BA Deed of EGMS dated December 13, 2016. He joined PaninBank in 1990 as Junior Officer of Consumer Banking with the last position as Vice President - Head of Corporate Banking Group since 2012.



H. AHMAD HIDAYAT

**Direktur Administrasi Keuangan /
Director of Administration Finance**

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 80 tahun. Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Bandung pada 1961 dan Universitas Padjadjaran jurusan Ekonomi pada 1963. Menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan PaninBank sejak 30 Juni 1994 PaninBank berdasarkan Akta Berita Acara RUPST Nomor 265 tanggal 30 Juni 1994. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris dari tahun 1992 hingga 1994. Beliau pernah berkarier di beberapa bank lainnya seperti Bank of America, Bank Danamon, Westpac PaninBank, dan Bank Orient.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 80 years old. He graduated from Bandung Academy of Accounting in 1961 and Padjadjaran University majoring Economics, Bandung, in 1963. He has been serving as Director of Administration and Finance at PaninBank since June 30, 1994 pursuant to BA Deed of AGMS No. 265 dated June 30, 1994. Previously, he served as Commissioner from 1992 to 1994. He developed his career in several banks including Bank of America, Bank Danamon, Westpac PaninBank, and Bank Orient.



SUWITO TJOKRORAHARDJO

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 53 tahun. Lulus dari Universitas Surabaya pada 1989 dan Master bidang Ekonomi/Marketing dari Universitas Pelita Harapan Jakarta pada 2003. Menjabat sebagai Direktur PaninBank sejak 29 Mei 2015 berdasarkan Akta BA RUPST No. 75 tanggal 29 Mei 2015. Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 2006 sebagai Branch Banking Division Head dengan jabatan terakhir sebagai Branch Network & Operations Group Head. Pengalaman pekerjaan sebelumnya adalah pernah bekerja di Citibank tahun 1990 hingga 1992 dan Lippo Bank dari tahun 1992 hingga 2005 dengan posisi antara lain sebagai Pemimpin Cabang, Quality Assets Team Leader, Regional Office Head, Branch Network Group Head, Operations Group Head, dan Marketing Coordinator Jabotabek I.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 53 years old. He graduated from Surabaya University in 1989 and holds Master degree in Economics/Marketing from Pelita Harapan University, Jakarta, in 2003. He has been serving as Director at PaninBank since May 29, 2015 pursuant to BA Deed of AGMS No. 75 dated May 29, 2015. He joined PaninBank in 2006 as Branch Banking Division Head. Previously, he worked at Citibank from 1990 to 1992 and Lippo Bank from 1992 to 2005 served as, such as, Branch Office Manager, Quality Assets Team Leader, Regional Office Head, Branch Network Group Head, Operations Group Head, and Marketing Coordinator Jabotabek I.



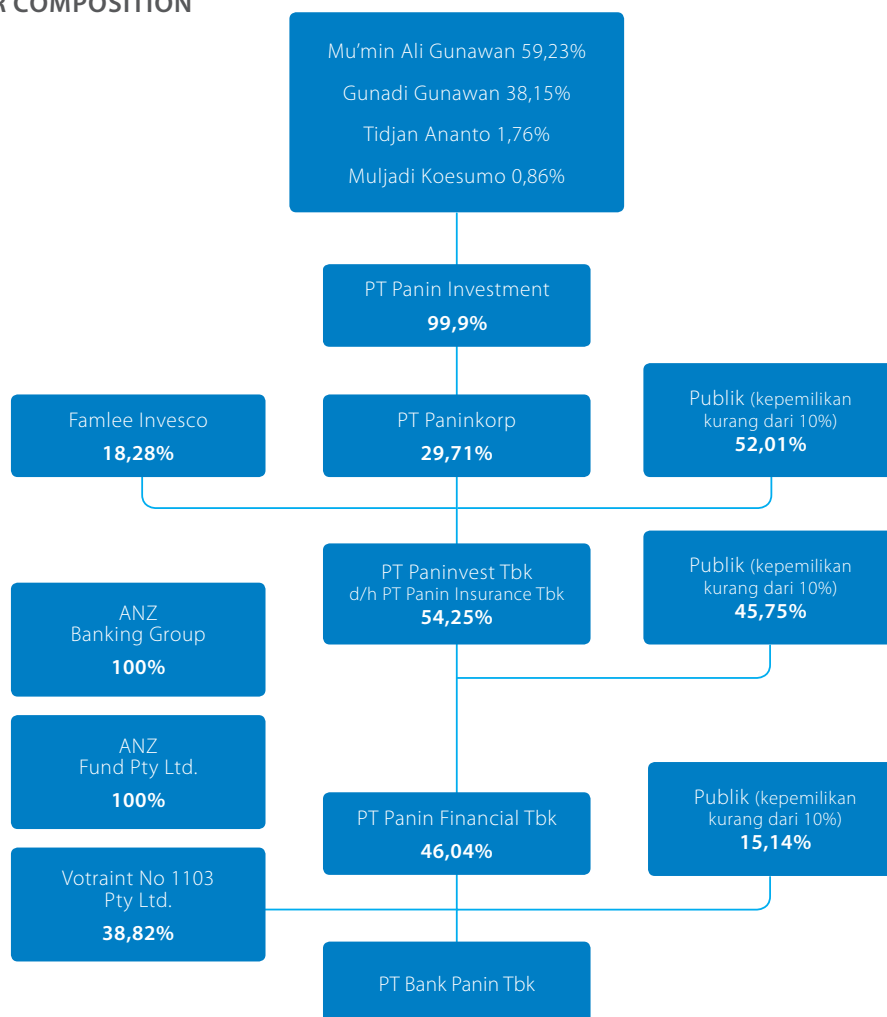
ANTONIUS KETUT DWIRIANTO

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko /
Director of Compliance and Risk Management

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan saat ini berusia 49 tahun. Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi bidang Keuangan dan Perbankan Yogyakarta tahun 1990, Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia tahun 1992. Pelatihan di bidang Credit Analysis of Agricultural Trade Finance di Iowa State University, Amerika Serikat, tahun 1999. Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 2000, Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan tahun 2008, dan Magister Kenotariatan pada Program Pasca Sarjana dari Universitas Jayabaya, Jakarta, tahun 2013. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank sejak 8 September 2009 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB I No. 08 tanggal 8 September 2009. Sebelumnya, beliau adalah Kepala Biro Compliance periode 2001-2009. Pernah bekerja di Bank CIC sejak tahun 1992 hingga 1999 sebagai Account Officer hingga Branch Manager.

Indonesian citizen, currently domiciled in Jakarta, 49 years old. He graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta, majoring Finance and Banking in 1990, Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia in 1992. He attended a course for Credit Analysis of Agricultural Trade Finance at Iowa State University, USA in 1999. He obtained his Bachelor of Law degree from Sebelas Maret University, Surakarta, in 2000, Master of Business Law in the Post Graduate Study of Jayabaya University, Jakarta, in 2013. He has been serving as Director of Compliance and Risk Management at PaninBank since September 8, 2009 pursuant to BA Deed of EGMS I No. 08 dated September 8, 2009. Previously, he was the Head of Compliance from 2001 to 2009. He worked at Bank CIC from 1992 to 1999 as Account Officer and Branch Manager.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER COMPOSITION



Pemegang Saham / Shareholder	2017		2016	
	Jumlah Saham / Number of Shares	%	Jumlah Saham / Number of Shares	%
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04	11.089.071.285	46,04
Votrait No 1103 Pty Limited	9.349.793.152	38,82	9.349.793.152	38,82
Lainnya (masing-masing kurang dari 5%)	3.648.781.561	15,14	3.648.781.561	15,14
Total / Total	24.087.645.998	100,00	24.087.645.998	100,00

Klasifikasi Pemegang Saham Shareholder Classification

Kepemilikan Saham / Number of Shareholding	Jumlah Orang / Number of Person	%	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	%
Intituti / Insitution				
Asing / Foreign	181	5,209	10.518.771.067	43,669
Domestik / Domestic	247	7,108	12.553.231.440	52,115
Total / Total	428	12,317	23.072.002.507	95,784
Individu				
Asing / Foreign	55	1,583	9.541.140	0,040
Domestik / Domestic	2.992	86,101	1.006.102.351	4,177
Total / Total	3.047	87,684	1.015.643.491	4,217

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

SHARE LISTING CHRONOLOGY

Riwayat Pengeluaran Saham / Share Listing Chronology	Tahun / Year	Jumlah Saham / Number of Shares
Penawaran Umum Perdana / Initial Public Offering	1982	1.637.500
Penawaran Umum Kedua / Second IPO	1983	3.162.500
Penawaran Terbatas I / Rights Issue I	1989	914.655
Penawaran Terbatas II / Rights Issue II	1990	2.614.410
Dividen Saham / Share Dividend	1990	416.305
Saham Swap / Share Swap	1992	24.531.000
Partial Listing / Partial Listing	1992	26.450.480
Partial Listing / Partial Listing	1992	12.096.000
Company Listing / Company Listing	1993	168.899.000
Penawaran Umum Terbatas III / Rights Issue III	1995	60.180.462
Pemecahan Nilai Nominal Saham / Stock Split	1997	300.902.312
Penawaran Umum Terbatas IV / Rights Issue IV	1997	300.902.312
Penawaran Umum Terbatas V / Rights Issue V	1998	702.105.395
Penawaran Umum Terbatas VI / Rights Issue VI	1999	1.225.406.221
Pelaksanaan Waran Seri I, II, dan III / Warrant Conversion Series I, II, and III	1998-2000	147.764.386
Pemecahan Nilai Nominal Saham / Stock Split	1999	2.977.753.764
Pemecahan Nilai Nominal Saham / Stock Split	2002	8.933.605.053
Dividen Saham / Share Dividend	2004	1.176.091.818
Penawaran Umum Terbatas VII / Rights Issue VII	2006	4.016.358.393
Pelaksanaan Waran Seri IV / Warrant Conversion IV	2007	129.401.418
Pelaksanaan Waran Seri IV / Warrant Conversion IV	2008	124.107.002
Pelaksanaan Waran Seri IV / Warrant Conversion IV	2009	3.752.345.612
Jumlah Saham / Total Outstanding Shares		24.087.645.998

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

Harga Saham dan Volume

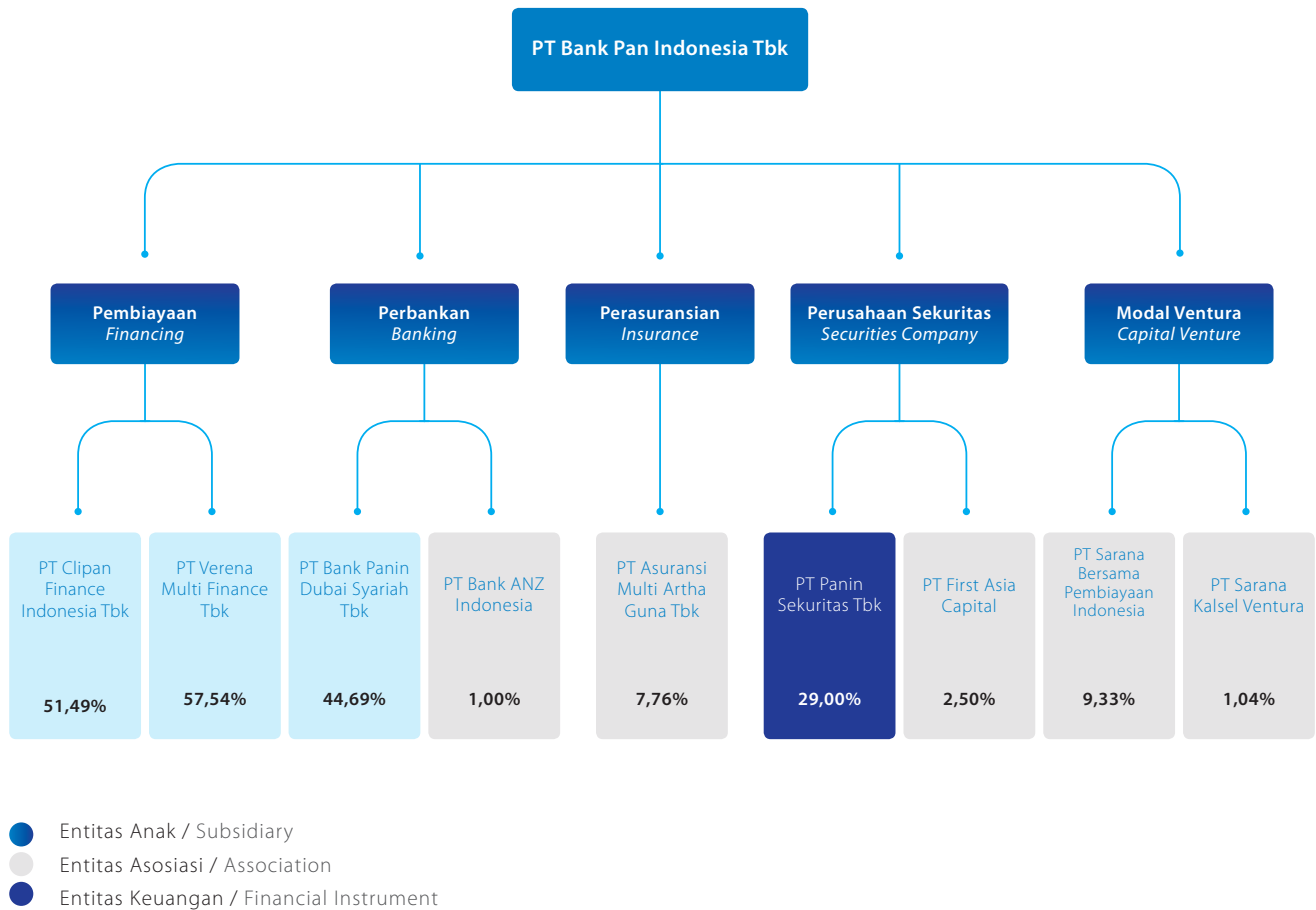
Share Price and Volume

Tahun / Year	Triwulan / Quarter	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume Transaksi (Ribuan Unit) / Transaction Volume (Thousand Unit)	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
2017	I	945	730	905	97.809	21.573.069.628.190
	II	990	880	975	118.174	23.241.704.848.050
	III	1.225	980	1.140	119.059	27.174.916.437.720
	IV	1.330	1.040	1.140	240.051	27.174.916.437.720
2016	I	815	560	700	863.841	16.686.352.198.600
	II	870	675	770	420.716	18.354.987.418.460
	III	1000	730	825	538.096	19.666.057.948.350
	IV	890	715	750	216.655	17.878.234.498.500

IKHTISAR OBLIGASI BONDS HIGHLIGHTS

Keterangan / Information	Tanggal Efektif / Effective Date	Pencatatan pada Bursa Efek / Listing in Stock Exchange	Jumlah Obligasi (juta Rp) / Total Bonds (million Rp)	Jatuh Tempo / Maturity Date	Jumlah Obligasi Terutang / Total Outstanding Bonds
Obligasi Bank Panin I Tahun 2000 / Bonds I of Bank Panin Year 2000	28 Desember 1999 / December 28, 1999	15 Maret 2000 / March 15, 2000	500.000	6 Maret 2005 / March 6, 2005	Lunas / Paid
Obligasi Subordinasi Bank Panin I Tahun 2003 / Subordinated Bonds I of Bank Panin Year 2003	5 Juni 2003 / June 5, 2003	23 Juni 2003 / June 23, 2003	1.300.000	18 Juni 2008 / June 18, 2008	Lunas / Paid
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 / Bonds II of Bank Panin Year 2007:					
Seri A / Series A	7 Juni 2007 / June 7, 2007	20 Juni 2007 / June 20, 2007	50.000	19 Juni 2010 / June 19, 2010	Lunas / Paid
Seri B / Series B	7 Juni 2007 / June 7, 2007	20 Juni 2007 / June 20, 2007	1.400.000	19 Juni 2012 / June 19, 2012	Lunas / Paid
Seri C / Series C	7 Juni 2007 / June 7, 2007	20 Juni 2007 / June 20, 2007	200.000	19 Juni 2014 / June 19, 2014	Lunas / Paid
Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 / Subordinated Bonds II of Bank Panin Year 2008	27 Maret 2008 / March 27, 2008	10 April 2008 / April 10, 2008	1.500.000	9 April 2013 / April 9, 2013	Lunas / Paid
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009 / Bonds III of Bank Panin Year 2009	29 September 2009 / September 29, 2009	7 Oktober 2000 / October 7, 2000	800.000	6 Oktober 2015 / October 6, 2015	Lunas / Paid
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 / Bonds IV of Bank Panin Year 2010	29 Oktober 2010 / October 29, 2010	10 November 2010 / November 10, 2010	540.000	9 November 2015 / November 9, 2015	Lunas / Paid
Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 / Subordinated Bonds III of Bank Panin Year 2010	29 Oktober 2010 / October 29, 2010	10 November 2010 / November 10, 2010	2.460.000	9 November 2017 / November 9, 2017	Lunas / Paid
Obligasi Berkelanjutan Bank Panin Tahap I Tahun 2012 / Continuous Bonds of Bank Panin Phase I Year 2012	12 Desember 2012 / December 12, 2012	21 Desember 2012 / December 21, 2012	1.000.000	20 Desember 2017 / December 20, 2017	Lunas / Paid
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 / Continuous Subordinated Bonds I of Bank Panin Phase I Year 2012	12 Desember 2012 / December 12, 2012	21 Desember 2012 / December 21, 2012	2.000.000	20 Desember 2019 / December 20, 2019	2.000.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 / Continuous Bonds II of Bank Panin Phase I Year 2016	17 Juni 2016 / June 17, 2016	29 Juni 2016 / June 29, 2016	2.000.000	28 Juni 2021 / June 28, 2021	2.000.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 / Continuous Subordinated Bonds II of Bank Panin Phase I Year 2016	17 Juni 2016 / June 17, 2016	29 Juni 2016 / June 29, 2016	100.000	28 Juni 2023 / June 28, 2023	100.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 / Continuous Bonds II of Bank Panin Phase II Year 2016	17 Juni 2016 / June 17, 2016	28 Oktober 2016 / October 28, 2016	2.125.000	27 Oktober 2021 / October 27, 2021	2.125.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017 / Continuous Subordinated Bonds II of Bank Panin Phase II Year 2017	17 Juni 2016 / June 17, 2016	20 Maret 2017 / March 20, 2017	2.400.000	17 Maret 2024 / March 19, 2024	2.400.000

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN COMPANY GROUP STRUCTURE



INFORMASI MENGENAI ENTITAS ANAK PERUSAHAAN, ENTITAS ASOSIASI, DAN ENTITAS KEUANGAN

Hingga posisi akhir tahun 2017, Perseroan tercatat memiliki kepemilikan saham terhadap 3 (tiga) Entitas Anak, yaitu PT Clipan Finance Indonesia Tbk sebesar 51,49%, PT Verena Multi Finance Tbk sebesar 57,54%, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 44,69%. Sedangkan, kepemilikan Perseroan terhadap 1 (satu) entitas asosiasi, PT Panin Sekuritas Tbk tercatat sebesar 29,00%. Terkait kepemilikan instrumen keuangan di 5 (lima) perusahaan yang meliputi PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk sebesar 7,76%, PT First Asia Capital 2,50%, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia 9,33%, PT Sarana Kal-Sel Ventura 1,04%, dan PT Bank ANZ Indonesia 1,00%.

INFORMATION ON SUBSIDIARIES, ASSOCIATES, AND FINANCIAL ENTITIES

As of the end of 2017, the Company has shareholding of 3 (three) Subsidiaries, which are PT Clipan Finance Indonesia Tbk by 51.49%; PT Verena Multi Finance Tbk by 57.54%; and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk by 44.69%. Meanwhile, shareholding Company of 1 (one) associate entity, PT Panin Sekuritas Tbk is listed of 29.00%. in regards to financial instrument shareholding in 5 (five) companies including PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk by 7.76%; PT First Asia Capital 2.50%; PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia 9.33%; PT Sarana Kal-Sel Ventura 1.04%; and PT Bank ANZ Indonesia 1.00%.

Entitas / Entity	Status Penyertaan / Participation Status	Bidang Usaha / Line of Business	Tahun Penyertaan / Year of Started Participation	Penyertaan / Participation			Status Operasi / Operational Status
				Nilai Modal (Rp juta) / Capital Value (Rp Million)	Jumlah Saham (Lembar) / Number of Shares (Shares)	Porsi Saham (Persen) / Percentage of Shares (Percent)	
PT Clipan Finance Indonesia Tbk Wisma Slipi Lantai 6 Jl. Letjen S. Parman Kav 12, Jakarta 11480 Telp. / Phone: (021) 530 8005 Faks. / Fax: (021) 530 8026, 530 8027 Surel / Email: corporate_secretary@clipan.co.id Situs / Web: www.clipan.co.id	Entitas Anak / Subsidiary	Perusahaan Pembiayaan / Funding Company	1982	708.361	2.051.421.264	51,49	Aktif / Active
PT Verena Multi Finance Tbk Gedung Bank Panin Lantai 3 Jl. Pecenongan Raya No. 84, Jakarta Pusat 10120 Telp. / Phone: (021) 350 4890 Faks. / Fax: (021) 350 4891 Surel / Email: investor@verena.co.id Situs / Web: www.verena.co.id	Entitas Anak / Subsidiary	Perusahaan Pembiayaan / Funding Company	2003	161.444	1.487.482.304	57,54	Aktif / Active
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Gedung Panin Life Center Lantai 3 Jl. Letjen S. Parman Kav. 91 Slipi, Jakarta Barat 11420 Telp. / Phone: (021) 5695 6100 Faks. / Fax: (021) 5695 6105 Surel / Email: corsec@paninbanksyariah.co.id Situs / Web: www.paninbanksyariah.co.id PBS Call 24 Jam: (021) 6313 700	Entitas Anak / Subsidiary	Perbankan / Banking	2007	450.312	4.555.778.690	44,69	Aktif / Active
PT Panin Sekuritas Tbk Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Suite 1705 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 Telp. / Phone: (021) 515 3055 Faks. / Fax: (021) 515 3061 Surel / Email: info@pans.co.id Situs / Web: www.pans.co.id	Entitas Asosiasi / Associate Entity	Perusahaan Investasi / Investment Company	1989	26.560	208.800.000	29,00	Aktif / Active
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk The City Center Batavia - Tower One Lt. 17 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220 Telp. / Phone: (021) 270 0590/600 (<i>hunting</i>) Faks. / Fax: (021) 725 0223, 720 5714 Surel / Email: magline@mag.co.id Situs / Web: www.mag.co.id	Instrumen Keuangan / Financial Instrument	Perasuransian / Insurance	1980	147.440	388.000.000	7,76	Aktif / Active
PT First Asia Capital PaninBank Center Lantai 3 Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta 10270 Telp. / Phone: (021) 7279 9888 Faks. / Fax: (021) 571 0895 Surel / Email: cs@firstasiacapital.com Situs / Web: www.firstasiacapital.com	Instrumen Keuangan / Financial Instrument	Perusahaan Investasi / Investment Company	1989	750	750.150	2,50	Aktif / Active
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia Setiabudi 2 Building Jl. H.R Rasuna Said Kav. 62 Jakarta Selatan Telp. / Phone: (021) 521 7015 Faks. / Fax: (021) 521 0755	Instrumen Keuangan / Financial Instrument	Perusahaan Mobil Ventura / Venture Company	1981	625	625	9,33	Non-Aktif / Non- Active
PT Sarana Kalsel Ventura Jl. Pramuka No. 12A, Banjarmasin Telp. / Phone: (0511) 327 3209 Faks. / Fax: (0511) 327 3208	Instrumen Keuangan / Financial Instrument	Perusahaan Mobil Ventura / Venture Company	1997	40	193.066	1,04	Aktif / Active
PT Bank ANZ Indonesia ANZ Tower Ground Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.33 A, Jakarta 10220 Telp. / Phone: (021) 5795 1199 Faks. / Fax: (021) 5795 1169 Situs / Web: www.anz.com	Instrumen Keuangan / Financial Instrument	Perbankan / Banking	1990	16.500	16.500	1,00	Aktif / Active

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS AND INSTITUTIONS

Lembaga dan Profesi / Institutions and Professions	Biro Administrasi Efek / Share Registrar
Nama / Name	PT Raya Saham Registra
Alamat dan Nomor Telepon / Address and Telephone	Gedung Plaza Sentral, Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930, Indonesia Telp. / Phone: (021) 252 5666, Faks. / Fax: (021) 252 5028 Surel / Email: rsrbae@registra.co.id, Situs / Web: www.registra.co.id
Jasa yang Diberikan / Service Rendered	Administrasi Saham dan Pelaporan / Share Administration and Reporting
Periode / Period	Januari – Desember 2017 / January – December 2017

Lembaga dan Profesi / Institutions and Professions	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm
Nama / Name	Deloitte Osman Bing Satrio & Eny
Alamat dan Nomor Telepon / Address and Telephone	The Plaza Office Tower 32 nd Floor Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350, Indonesia Telp. / Phone: (021) 2992 3100, Faks. / Fax: (021) 2992 8200/830
Jasa yang Diberikan / Service Rendered	Audit Laporan Keuangan / Audit of Financial Statements
Periode / Period	Januari – Desember 2017 / January – December 2017

Lembaga dan Profesi / Institutions and Professions	Konsultan Hukum / Legal Consultant
Nama / Name	Tumbuan and Partners
Alamat dan Nomor Telepon / Address and Telephone	Jl. Gandaria Tengah III No. 8, Jakarta Selatan 12240, Indonesia Telp. : (021) 720 8172
Jasa yang Diberikan / Service Rendered	Legal Audit dan Pemberian Pendapat Hukum / Legal Audit and Provision of Legal Opinion
Periode / Period	Januari – Desember 2017 / January – December 2017

Lembaga dan Profesi / Institutions and Professions	Pemeringkat Efek / Rating Company
Nama / Name	PEFINDO Credit Rating Indonesia PT Fitch Ratings Indonesia
Alamat dan Nomor Telepon / Address and Telephone	Pefindo Panin Tower Senayan City, 17 th Floor Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270, Indonesia Telp. / Phone: (021) 7278 2380, Faks. / Fax: (021) 7278 2370 Fitch Rating Prudential Tower 20 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 79, Jakarta Selatan 12910, Indonesia Telp. / Phone: (021) 5795 7755, Faks. / Fax: (021) 5795 7750
Jasa yang Diberikan / Service Rendered	Pemeringkatan Umum Perusahaan dan Obligasi / Provision of Rating for Company and Bonds
Periode / Period	Januari – Desember 2017 / January – December 2017

Nama / Name	Fathiah Helmi, SH.
Alamat dan Nomor Telepon / Address and Telephone	Jl HR Rasuna Said Kav 1-2 Bl X-1, Graha Irama Lt 6-C, Setia Budi Jakarta, 12950. Phone: 021 5261136 Fax: 021 5261136
Jasa yang Diberikan / Service Rendered	Notaris / Notary
Periode / Period	Januari – Desember 2017 / January – December 2017

PENGHARGAAN YANG DITERIMA 2017 RECEIVED AWARDS IN 2017



RELATED WITH MOBILE BANKING

1. *Excellence in Mobile Banking* dari Retail Banker International dalam acara Asia Trailblazer Awards 2017 tanggal 16 Maret 2017. / Excellence in Mobile Banking from Retail Banker International in Asia Trailblazer Awards 2017 event on March 16, 2017.
2. *Best Omni – Channel Customer Experience* dari Retail Banker International dan Private Banker International dalam acara Customer Experience in Financial Services Summit and Awards tanggal 14 Juni 2017. / Best Omni – Channel Customer Experience from Retail Banker International and Private Banker International in Customer Experience in Financial Services Summit and Awards event in June 14, 2017.

3. *STP Award JPMorgan Chase Bank* tanggal 24 Mei 2017. / STP Award JPMorgan Chase Bank in May 24, 2017.
4. *Mobile Banking Initiative of The Year* dari Asian Banking & Finance tanggal 13 Juli 2017. / Mobile Banking Initiative of The Year from Asian Banking & Finance in July 13, 2017.
5. *STP Award Standard Chartered Bank* tanggal 19 Juli 2017. / STP Award Standard Chartered Bank in July 19, 2017.
6. *Best Mobile Banking Project* dari The Asian Banker 2017 pada acara Indonesia Country Awards Programme 2017 for Technology Innovations tanggal 27 Juli 2017. / Best Mobile Banking Project from The Asian Banker 2017 in Indonesia Country Awards Programme 2017 event for Technology Innovations in July 27, 2017.

PENGHARGAAN INFOBANK AWARDS 2017

7. PaninBank mendapat penghargaan *Infobank Awards 2017* pada ajang 22th Infobank Awards 2017. PaninBank juga mendapatkan *Platinum Trophy*. Penghargaan ini diberikan karena PaninBank berhasil meraih predikat "Sangat Bagus" selama 10 tahun berturut-turut. / PaninBank received Infobank Awards 2017 on the 22nd Infobank Awards 2017. PaninBank also received Platinum Trophy. This award was given for the success of PaninBank in getting "Excellent" predicate for the last 10 years in a row.

FORBES INDONESIA

8. *The Best of The Best Awards 2017 – The Top 50 Companies for 2017* (19 Oktober 2017). / The Best of The Best Awards 2017 – The Top 50 Companies for 2017 (October 19, 2017).

PENGHARGAAN INDONESIA BEST BANKING BRAND AWARD 2017

9. PaninBank meraih penghargaan *Good Financial Performance* dengan kategori *Private Foreign Exchange National Bank* di ajang Indonesia Best Banking Brand Award 2017 yang diselenggarakan oleh *Warta Ekonomi*. / PaninBank received Good Financial Performance award for Private Foreign

Exchange National Bank category in Indonesia Best Banking Brand Award 2017 event held by *Warta Ekonomi*.

10. *STP Award Bank of New York Mellon* tanggal 10 Agustus 2017. / STP Award Bank of New York Mellon dated August 10, 2017.
11. *ATM Bersama Award 2017, "Best Performance" untuk kategori Bank Swasta*. / ATM Bersama Award 2017, "Best Performance" for Commercial Banking.
12. *STP Award Citibank* tanggal 19 Desember 2017. / STP Award Citibank dated December 10, 2017.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pelatihan Dewan Komisaris

Johnny (Presiden Komisaris)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management (refresment BSMR)
- Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 (Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank)

Lintang Nugroho (Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management
- Transfer Pricing Dokumen (PMK-213)
- Laporan Gap Analysis implementasi IFRS-9 (ED PSAK 71)
- Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 (Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank)

Bambang Winarno (Komisaris)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management (refresment BSMR)

Riyanto (Komisaris)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management
- Transfer Pricing Dokumen (PMK-213)
- Laporan Gap Analysis Implementasi IFRS-9 (ED PSAK 71)
- Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 (Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank)

Lianna Loren Limanto (Komisaris)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management
- Transfer Pricing Dokumen (PMK-213)
- Laporan Gap Analysis Implementasi IFRS-9 (ED PSAK 71)
- Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 (Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank)

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS EDUCATION AND TRAINING

Training for Board of Commissioner

Johnny (President Commissioner)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management (refresment BSMR)
- Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 (Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank)

Lintang Nugroho (Vice President Commissioner/Independent Commissioner)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management
- Transfer Pricing Dokumen (PMK-213)
- Gap Analysis Report on Implementation of IFRS-9 (ED PSAK 71)
- Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 (Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank)

Bambang Winarno (Commissioner)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management (refresment BSMR)

Riyanto (Commissioner)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management
- Transfer Pricing Dokumen (PMK-213)
- Gap Analysis Report on Implementation of IFRS-9 (ED PSAK 71)
- Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 (Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank)

Lianna Loren Limanto (Commissioner)

- Economy Outlook 2017 and Risk Management
- Transfer Pricing Dokumen (PMK-213)
- Gap Analysis Report on Implementation of IFRS-9 (ED PSAK 71)
- Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 (Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank)

Pelatihan Direksi / Board of Directors Training

Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko, oleh BSMR	Refreshment Risk Management Certification, by BSMR
Implementasi PMK No.231/PMK.03/2016, TRANSFER PRICING DOCUMENTS, oleh Deloitte	Implementation of PMK No.231/PMK.03/2016, TRANSFER PRICING DOCUMENTS, by Deloitte
Awareness Training terkait Implementasi IFRS 9 - INSTRUMEN KEUANGAN, oleh Deloitte Konsultan Indonesia	Awareness Training regarding Implementation of IFRS 9 – FINANCE INSTRUMENT, by Deloitte Consultant Indonesia
GAP ANALYSIS IFRS 9/ED PSAK 71, INSTRUMEN KEUANGAN, oleh Deloitte Konsultan Indonesia	GAP ANALYSIS IFRS 9/ED PSAK 71, FINANCE INSTRUMENT, by Deloitte Consultant Indonesia
Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 RECOVERY PLAN FOR DOMESTIC SISTEMATICALLY IMPORTANT BANK, oleh EY Leraning & development Centre Jakarta	Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 RECOVERY PLAN FOR DOMESTIC SISTEMATICALLY IMPORTANT BANK, by EY Leraning & development Centre Jakarta



Analisis Manajemen terhadap Kinerja Perseroan

Management Analysis
of the Company Performances



PaninBank

Analisis dan Pembahasan Manajemen terhadap Kinerja Perseroan

Management Analysis of the Company Performances

PEREKONOMIAN GLOBAL

Kinerja ekonomi global secara umum menunjukkan perbaikan positif dan tumbuh di atas ekspektasi. Pemulihan ekonomi ekonomi maju terutama Amerika Serikat (AS), Uni Eropa, dan Jepang menjadi pendorongnya. Di sisi lain, perekonomian di kelompok negara berkembang mengalami koreksi yang bervariasi. Perekonomian negara maju tercatat tumbuh 2,3% pada 2017, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 1,7%.

Pemulihan ekonomi terbantu dengan tingkat konsumsi global yang secara umum meningkat. Bahkan, peningkatan tersebut juga terjadi di beberapa negara yang tengah menghadapi permasalahan domestik. India dan Brazil misalnya. India mengalami perlambatan ekonomi sebagai akibat kebijakan demonetisasi dan penerapan sistem perpajakan baru, sementara Brazil baru saja keluar dari resesi. Menguatnya konsumsi dipengaruhi oleh perbaikan sektor ketenagakerjaan, terutama perbaikan upah yang mendorong peningkatan daya beli masyarakat. Selain itu, tingkat inflasi yang relatif terkendali sepanjang tahun 2017 juga turut menjaga daya beli. Peningkatan konsumsi tersebut berimbas pada peningkatan kapasitas produksi dan perbaikan harga-harga komoditas, terutama komoditas energi dan logam.

Kebijakan ekonomi secara umum masih terfokus pada pemulihan dan menjaga keberlanjutan pemulihan tersebut. Normalisasi kebijakan moneter di negara maju menjadi salah satu strategi. Sementara itu, sebagian besar negara berkembang masih melakukan kebijakan moneter longgar guna mendukung pemulihan ekonomi. Perkembangan global yang kondusif pada gilirannya berkontribusi positif pada perbaikan di pasar keuangan global, termasuk dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya.

PEREKONOMIAN NASIONAL

Sejalan dengan perbaikan ekonomi global, perekonomian Indonesia tumbuh cukup baik. Ekonomi tercatat tumbuh 5,07% pada 2017, sedikit menguat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 5,03%. Pencapaian tersebut lebih rendah dari target Pemerintah yang sebesar 5,2%. Pelemahan konsumsi masyarakat menjadi penghambat. Untungnya, keran investasi yang dibuka lebar-lebar melalui sejumlah deregulasi dan debirokratisasi mulai menunjukkan hasil. Di sisi lain, penguatan ekonomi global berimbas terhadap perbaikan kinerja ekspor Nasional.

GLOBAL ECONOMY

The global economic performance in general showed positive improvement and grew above expectations. Recovery of advanced economic economies, especially the United States (US), the European Union, and Japan became the driving force. On the other hand, the economies of the developing world experienced a varied correction. Developed countries' economies grew 2.3% in 2017, up from a year earlier that grew 1.7%.

Economic recovery is helped by generally rising levels of global consumption. In fact, the increase also occurs in some countries that are facing domestic problems. India and Brazil for example. India is experiencing an economic slowdown as a result of the policy of the demonization and implementation of a new taxation system while Brazil has just come out of recession. The strengthening of consumption is influenced by the improvement of the employment sector, especially the improvement of wages that lead to increased purchasing power. In addition, the relatively controlled inflation rate throughout 2017 also helps to maintain purchasing power. The increase in consumption has an impact on increasing production capacity and improving commodity prices, especially energy and metal commodities.

The general economic policy is still focused on restoring and sustaining the sustainability of the recovery. Normalization of monetary policy in developed countries becomes one of the strategies. Meanwhile, most developing countries still make loose monetary policies to support economic recovery. Conducive global developments in turn contribute positively to improvements in global financial markets, including with lower risks compared to previous year conditions.

NATIONAL ECONOMY

In line with the improvement of the global economy, Indonesia's economy is growing quite well. The economy grew 5.07% in 2017, slightly higher than the previous year's 5.03% growth. The achievement is lower than the Government target of 5.2%. The weakening of public consumption becomes an obstacle. Fortunately, the investment tap opened wide through some deregulation and debureaucratization began to show results. On the other hand, the strengthening of the global economy has affected the improvement of National export performance.

Membaiknya ekonomi Indonesia didukung oleh struktur yang lebih kuat dan kinerja investasi yang tumbuh tinggi. Pada triwulan IV-2017, kinerja investasi tumbuh sebesar 7,27% yang didorong oleh kenaikan investasi bangunan sejalan dengan maraknya pembangunan infrastruktur dan tetap tingginya investasi non-bangunan sebagai antisipasi peningkatan permintaan ke depan.

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2017 tercatat USD130,20 miliar, lebih tinggi dibandingkan posisi akhir November 2017 sebesar USD125,97 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerbitan *global bonds* Pemerintah serta penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian Pemerintah. Penerimaan devisa tersebut melampaui kebutuhan devisa terutama untuk pembayaran utang luar negeri Pemerintah dan Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas jatuh tempo. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2017 tersebut cukup untuk membiayai 8,6 bulan impor atau 8,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 (tiga) bulan impor.

Ekspor tumbuh cukup tinggi sebesar 8,5% (*year on year/yoy*) pada triwulan IV-2017, yang dipengaruhi oleh dampak positif kenaikan pemulihan ekonomi dunia dan peningkatan harga komoditas. Akselerasi belanja Pemerintah juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2017. Sementara itu, konsumsi rumah tangga tetap kuat yang didukung oleh inflasi yang terkendali. Secara keseluruhan, pemulihan ekonomi turut mendorong kenaikan impor khususnya barang modal dan bahan baku untuk mendukung investasi dan proses produksi.

Neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2017 mencatat peningkatan surplus dibandingkan tahun sebelumnya. Surplus neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2017 meningkat menjadi USD11,83 miliar. Peningkatan surplus neraca perdagangan tahun 2017 ini ditopang oleh kenaikan surplus neraca perdagangan non-migas yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan defisit neraca perdagangan migas. Surplus neraca perdagangan non-migas tercatat meningkat USD5,24 miliar menjadi USD20,40 miliar pada 2017. Di sisi lain, defisit neraca perdagangan migas hanya naik USD2,93 miliar menjadi USD8,57 miliar pada periode yang sama.

Surplus neraca perdagangan non-migas pada Desember 2017 tercatat USD0,77 miliar, menurun dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar USD1,14 miliar. Penurunan surplus neraca perdagangan non-migas tersebut dipengaruhi oleh penurunan ekspor nonmigas sebesar USD0,76 miliar (*month to month/mtm*) yang lebih besar dari penurunan impor non-migas sebesar USD0,39 miliar (mtm). Penurunan ekspor non-migas terutama terjadi pada ekspor lemak dan minyak hewani/nabati, mesin/peralatan listrik, kendaraan dan bagiannya, serta mesin-mesin/pesawat mekanik. Sementara, di sisi lain, penurunan impor non-migas terutama terjadi pada impor mesin dan pesawat mekanik, plastik dan barang dari plastik, kendaraan dan bagiannya, serta bahan kimia organik.

Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2017 was USD130.20 billion, higher than the end of November 2017 of USD125.97 billion. The increase was mainly influenced by foreign exchange earnings, among others derived from the issuance of global government bonds as well as tax revenues and foreign exchange of oil and gas exports of the government.

Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2017 are recorded USD130, 20 billion, higher than the end of November 2017 of USD125, 97 billion. The increase is primarily influenced by foreign exchange earnings, among others derived from issuance of global government bonds as well as tax receipts and foreign exchange of State oil and gas exports. The foreign exchange revenue exceeds the foreign exchange requirement, especially for the government's foreign debt repayment and the Securities of Bank Indonesia (SBBi) of foreign currency maturity. The position of foreign reserves at the end of December 2017 is sufficient to finance 8.6 months of imports or 8.3 months of imports and servicing of official external debt, and is above the international standard of approximately 3 months of imports.

Exports grew at 8.5% year-on-year (yoy) in Q4 / 2017, which was influenced by the positive impact of rising global economic recovery and commodity price increases. The acceleration of government spending also boosted economic growth in the fourth quarter of 2017. Meanwhile, household consumption remains strong supported by controlled inflation. Overall, economic recovery helped boost imports, especially capital goods and raw materials to support investment and production processes.

Indonesia's trade balance in 2017 recorded a surplus increase over the previous year. Indonesia's trade balance surplus in 2017 increased to 11.83 billion US dollars. The increased surplus of the trade balance in 2017 was supported by the higher surplus of non-oil / gas trade balance compared to the increase in oil and gas trade balance deficit. The non-oil / gas trade surplus was recorded at USD5.24 billion to USD20.40 billion in 2017. On the other hand, the oil and gas trade balance deficit only rose USD2.93 billion to USD8.57 billion in the same period.

The non-oil / gas trade surplus in December 2017 was recorded at USD0.77 billion, down from the previous month's surplus of USD1.14 billion. The decline in the non-oil / gas trade surplus was influenced by a decrease in non-oil / non-gas exports by USD0.76 billion (month to month/mtm), which was larger than the non-oil / non-gas import decrease of USD0.39 billion (mtm). The decline in non-oil / gas exports mainly occurs in the exports of animal / vegetable fats and oils, electrical machinery / equipment, vehicles and parts, as well as machineries / mechanical aircraft. On the other hand, the decline in non-oil and gas imports mainly occurred in the import of mechanical machinery and plastics, plastics and articles of plastics, vehicles and parts, as well as organic chemicals.

Kinerja neraca perdagangan tetap positif dalam mendukung kinerja transaksi berjalan. Ke depan, kinerja neraca perdagangan diperkirakan terus membaik seiring dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi dunia dan harga komoditas global yang tetap tinggi. Perkembangan tersebut akan mendukung perbaikan prospek pertumbuhan ekonomi dan kinerja transaksi berjalan.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Desember 2017 tercatat sebesar 0,71% (mtm) dan secara keseluruhan tahun 2017 mencapai 3,61% (yoy), yang berada dalam kisaran sasaran inflasi yang ditetapkan, yaitu sebesar $4 \pm 1\%$ (yoy). Terkendalnya inflasi tahun 2017 didorong oleh rendahnya inflasi inti yang tercatat 2,95% (yoy), sejalan dengan konsistensi kebijakan Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi; rendahnya inflasi *volatile food* yang tercatat 0,71% (yoy), terendah dalam 14 tahun terakhir, seiring terjaganya pasokan dan distribusi bahan pangan, serta terkendalnya dampak kenaikan berbagai tarif dalam inflasi *administered prices* yang tercatat 8,70% (yoy). Selain itu, inflasi tahun 2017 juga didukung oleh faktor positif permintaan dan penawaran, rendahnya tekanan dari eksternal, serta koordinasi kebijakan yang kuat antara BI dan Pemerintah Pusat maupun Daerah. Ke depan, inflasi diperkirakan kembali berada pada sasaran inflasi tahun 2018, yaitu $3,5 \pm 1\%$.

PERBANKAN NASIONAL

Kinerja bank umum pada triwulan IV-2017 meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari tingkat keuntungan/laba (profitabilitas) yang cukup baik sejalan dengan membaiknya tingkat efisiensi perbankan serta kuatnya permodalan.

Aset bank umum tumbuh 9,77% (yoy), meningkat dari Rp6.729,79 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp7.387,14 triliun pada periode yang sama pada tahun 2017. Peningkatan tersebut antara lain didorong oleh meningkatnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta meningkatnya modal. Selain itu, dari sisi komponen aset, penyaluran kredit juga tumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya.

Sumber dana perbankan masih didominasi oleh DPK. Pada tahun 2017, DPK tercatat mencapai Rp5.289,21 triliun pada tahun 2017, atau naik 9,35% dibandingkan 2016 yang sebesar Rp4.836,77 triliun. Komposisi terbesar berasal dari Deposito dengan porsi mencapai 44,52% diikuti Tabungan sebesar 32,16% dan Giro sebesar 23,32%. Selain DPK, sumber pendanaan bank juga dapat berasal dari Kewajiban kepada Bank Lain (Pinjaman dari Bank Lain), Pinjaman yang Diterima (dari Non-Bank), Penerbitan Surat Berharga, Kewajiban *Spot* dan Derivatif, Kewajiban kepada BI, Setoran Jaminan, dan lainnya.

Trade balance performance remains positive in support of current account performance. Looking ahead, trade balance performance is expected to continue to improve as the world economic growth and global commodity prices remain high. These developments will support improvement in the outlook for economic growth and current account performance.

Consumer Price Index (CPI) inflation in December 2017 was recorded at 0.71% (mtm) and overall in 2017 reached 3.61% (yoy), which was within the targeted inflation target range of $4 \pm 1\%$ (yoy). The controlled inflation in 2017 is driven by a 2.95% (yoy) low in core inflation, in line with consistency of Bank Indonesia's policy of maintaining exchange rate stability and driving inflation expectations; low volatile food inflation at 0.71% (yoy), the lowest in 14 years, as supply and distribution of foodstuffs were maintained; and the controlled impact of increases in various tariffs in administered prices inflation of 8.70% (yoy). In addition, inflation in 2017 was also supported by positive demand and supply factors, low external pressures, and strong policy coordination between Bank Indonesia (BI) and the Central and Regional Governments. In the future, inflation is expected to return to the target of inflation in 2018, which is $3.5 \pm 1\%$.

NATIONAL BANKING

The performance of commercial banks in the fourth quarter of 2017 increased compared to the same period the previous year. This is reflected in the level of profit / profit (profitability) is quite good in line with the improved level of banking efficiency and strong capital.

Commercial bank assets grew 9.77% (yoy), up from Rp6,729.79 trillion in 2016 to Rp7,387.14 trillion in the same period in 2017. This increase was driven, among others, by the growth of Third Party Funds (DPK) and increased capital. In addition, in terms of asset components, lending also grew better than the previous year.

The source of banking funds is still dominated by DPK. In 2017, deposits reached Rp5,289.21 trillion in 2017, an increase of 9.35% compared to 2016 amounting to Rp4,836.77 trillion. The largest composition came from Deposits with a portion of 44.52% followed by Savings of 32.16% and Demand Deposits of 23.32%. In addition to third party funds, bank funding sources may also come from Liabilities to Other Banks (Loans from Other Banks), Loans Received (from Non-Bank), Issuance of Securities, Spot and Derivative Liabilities, Liabilities to BI, Guarantee Deposits, and others.

Alokasi dana terbesar adalah untuk Penyaluran Kredit, sedangkan sisanya digunakan untuk Penempatan pada Bank Lain, Penempatan pada BI, Surat Berharga, Penyertaan, Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan, tagihan *spot* dan derivatif, dan tagihan lainnya. Penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan sebesar 8,24% dari Rp4.377,19 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp4.737,97 triliun pada tahun 2017.

Berdasarkan jenis penggunaan, kredit masih didominasi Kredit Produktif (71,81%), yang terdiri dari Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar 46,91% dan Kredit Investasi (KI) sebesar 24,90%, sedangkan Kredit Konsumsi (KK) tercatat sebesar 28,19%. Indikasi peningkatan ekspansi usaha tercermin dari meningkatnya penyaluran KMK sebesar 8,48% (yoy) menjadi Rp2.222,81 triliun. Penyaluran KI masih melambat yang hanya tumbuh 4,82% (yoy). Sementara itu, KK tumbuh cukup tinggi sebesar 11,04% (yoy).

Berdasarkan sektor ekonomi menurut non-lapangan usaha, kredit perbankan masih didominasi oleh Kredit Rumah Tangga. Adapun, berdasarkan sektor ekonomi menurut lapangan usaha, kredit terbesar disalurkan pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Tinjauan segmen usaha yang dilaporkan Perseroan sesuai dengan segmen usaha yang dijalani oleh Perseroan sepanjang tahun 2017. Adapun segmen usaha tersebut adalah Perbankan dan Perusahaan Pembiayaan. Untuk segmen usaha Perbankan, meliputi bank umum konvensional dan bank umum Syariah dimana keduanya memiliki segmen operasi usaha yang sama.

Kegiatan usaha yang dijalankan perbankan (induk) meliputi perbankan ritel, perbankan komersial, perbankan korporasi, perbankan internasional, dan treasury. Untuk segmen usaha bank umum Syariah, dijalankan oleh PT Panin Dubai Syariah Tbk yang mengelola bisnis perbankan secara prinsip Syariah.

Selain kegiatan usaha perbankan, Perseroan memiliki entitas anak usaha yang menjalankan kegiatan usaha pembiayaan, yakni PT Clipan Finance Indonesia dan PT Verena Multi Finance. Kedua entitas anak usaha ini dikelompokkan dalam kegiatan usaha perbankan untuk segmen pembiayaan.

Pada tahun 2017, sektor Perdagangan tetap menjadi fokus utama terutama bagi penyaluran Kredit Komersial Bank karena sektor ini relatif lebih "fleksibel". Kredit ke sektor ini didominasi jenis pembiayaan modal kerja dimana sumber pembayarannya sangat likuid, yakni dari pencairan piutang dagang dan penjualan persediaan. Dalam skenario ekonomi memburuk, dampak akan langsung pada omset penjualan menurun sehingga tingkat penggunaan modal kerja akan ikut menurun. Dengan demikian,

The largest allocation of funds is for Lending, while the remainder is used for Placements with Other Banks, Placements with BI, Securities, Investments, Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets, Spot Bills and Derivatives, and other claims. Bank loan portfolio increased by 8.24% from Rp4,377.19 trillion in 2016 to Rp4,737.97 trillion in 2017.

Based on the type of use, credit is still dominated by productive loans (71.81%), which consist of Working Capital Loan (KMK) of 46.91% and Investment Credit (KI) of 24.90%, while Consumer Credit (KK) 28.19%. Indications of increased business expansion are reflected in an increase in KMK's disbursement by 8.48% (yoy) to Rp2,222.81 trillion. The distribution of KI is still slowing, which only grew by 4.82% (yoy). Meanwhile, KK grew quite high by 11.04% (yoy).

Based on economic sector according to non-business field, bank credit is still dominated by household credit. Meanwhile, based on the economic sector by business field, the largest credit is channeled to large and retail trade sector.

OPERATIONS REVIEW TOWARD EACH BUSINESS SEGMENT

Review of business segments reported by the Company in accordance with the business segment undertaken by the Company during 2017. The business segment is banking and finance companies. The banking business segment includes conventional commercial banks and Shariah commercial banks, both of which have the same business operating segment.

Business activities carried out by the bank (the parent) include retail banking, commercial banking, corporate banking, international banking, and treasury. For the business segment of Syariah commercial banks, it is run by PT Panin Dubai Syariah, Tbk which manages the banking business in Shariah principle.

In addition to the banking business activities, the Company has subsidiaries which run the business activities of financing, namely PT Clipan Finance Indonesia, and PT Verena Multi Finance. The two subsidiaries are classified into banking activities for the financing segment.

In 2017, the Trade sector remains the main focus, especially for Commercial Bank Loans as the sector is relatively more "flexible". Credit to this sector is dominated by type of working capital financing where the source of payment is very liquid, ie from disbursement of accounts receivable and sale of inventory. In a worsening economic scenario, the impact will be directly on the sales turnover decreased so that the rate of use of working capital will also decrease. Thus, the risk of non-performing

risiko terjadinya kredit macet relatif kecil. Pemberian kredit dilakukan secara cukup merata ke sektor-sektor yang sesuai dengan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan kebijakan perkreditan bank.

Penyaluran kredit Perseroan pada tahun 2017 tercatat mencapai Rp128,65 triliun, atau meningkat sebesar 2,88% dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp125,05 triliun. Berdasarkan jenis penggunaan, kredit investasi berkontribusi pertumbuhan tertinggi dengan kenaikan mencapai 8,10% (yoy). Pertumbuhan kredit juga dikontribusi dari naiknya kredit konsumsi sebesar 6,97% (yoy). Kenaikan juga terjadi pada pinjaman rekening koran dan pembiayaan bersama dengan pertumbuhan masing-masing mencapai 1,99% dan 1,17%. Jika dilihat berdasarkan sektor, pertumbuhan dibukukan dari kredit yang disalurkan ke sektor konstruksi sebesar 6,22% dan sektor perdagangan sebesar 5,00%.

Strategi penyaluran kredit Perseroan pada tahun 2017 diprioritaskan pada upaya menjaga dan meningkatkan kualitas kredit dengan target pertumbuhan yang sehat dan berkesinambungan dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential financing*).

Meningkatnya penyaluran kredit didukung oleh meningkatnya sumber dana Perseroan yang dibukukan Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2017, total pendanaan mencapai Rp171,26 triliun, atau tumbuh sebesar 7,23% dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp169,70 triliun. Pendanaan yang bersumber dari Kewajiban Repo mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 406,48%, disusul Simpanan dari Bank Lain sebesar 111,36% dan Pinjaman yang diterima dari pihak ketiga sebesar 37,03%. Sementara, struktur pendanaan DPK Perseroan pada tahun 2017 didominasi oleh Deposito yang mencapai Rp94,62 triliun, diikuti Tabungan sebesar Rp41,33 triliun, dan Giro sebesar Rp9,73 triliun.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah berhasil membukukan peningkatan pendapatan bunga bersih yang didorong oleh kenaikan kredit sebesar 2,46%. Peningkatan tersebut didominasi oleh pertumbuhan pendapatan bunga yang berasal dari segmen perbankan. Pada tahun 2017, beban bunga mengalami penurunan sebesar 1,92% menjadi Rp8,83 triliun dari Rp9,00 triliun pada tahun 2016. Meningkatnya pendapatan dan penurunan beban bunga telah berhasil mendukung Perseroan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp2,96 triliun.

Kinerja Segmen Perbankan (Konsolidasi)

Sepanjang tahun 2017, Perseroan berhasil meningkatkan kinerja yang tercermin dari pertumbuhan positif sejumlah indikator kinerja. Pendapatan bunga Perseroan berasal dari penghasilan bunga yang diperoleh serta pendapatan yang berasal dari provisi dan komisi kredit. Total pendapatan bunga pada tahun 2017 mencapai Rp17,48 triliun, tumbuh 0,20% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp17,45 triliun. Pertumbuhan didorong oleh adanya kenaikan kredit yang diberikan sebesar 2,88%.

loans is relatively small. Lending is fairly equitably distributed to sectors in accordance with risk appetite, risk tolerance, and bank lending policies.

The Company's loan portfolio in 2017 reached Rp128.65 trillion, an increase of 2.88% compared to IDR125.05 trillion in 2016. By type of use, investment credit contributed the highest growth with an increase of 8.10% (yoy). Credit growth was also contributed from the 6.97% increase in consumer credit in yoy. The increase also occurred in the loan accounts and joint financing with growth of 1.99% and 1.17% respectively. When viewed by sector, growth is recorded from loans disbursed to the construction sector by 6.22% and trade sector at 5.00%.

The Company's loan disbursement strategy in 2017 is prioritized in maintaining and improving credit quality with a healthy and sustainable growth target with due regard to prudential financing.

Increased lending is supported by the Company's increased funding sources. Until the end of 2017, total funding reached Rp171, 26 trillion, or grew by 7.23% compared to the year 2016 which amounted to Rp169, 70 trillion. Funding sourced from Liabilities Repo recorded the highest growth of 406.48%, followed by deposits from other banks of 111.36% and loans received from third parties amounted to 37.03%. Meanwhile, the funding structure of the Company's DPK in 2017 was dominated by deposits reaching Rp94.62 trillion, followed by savings of Rp41.33 trillion and current accounts of Rp9.73 trillion.

Throughout the year 2017, the Company has successfully booked an increase in net interest income driven by a credit increase of 2.46%. The increase was dominated by growth in interest income from the banking segment. In 2017, interest expense decreased by 1.92% to Rp8.83 trillion from Rp9.00 trillion in 2016. The increase in revenue and decrease in interest expense has successfully supported the Company's profit before tax of Rp2.96 trillion.

Performance of Banking Segment (Consolidated)

Throughout the year 2017, the Company managed to improve performance as reflected by the positive growth of a number of performance indicators. The Company's interest income is derived from interest earned and income from credit provision and commission. Total interest income in 2017 reached Rp17, 48 trillion, growing 0.20% compared to the year 2016 which amounted to Rp17, 45 trillion. Growth was driven by a 2.88% increase in loans.

Pendapatan operasional lainnya tumbuh lebih tinggi dengan kenaikan sebesar 19,39% menjadi Rp1,55 triliun. Kenaikan ini dikontribusi oleh pertumbuhan pendapatan operasional lainnya sebesar 42,10% menjadi Rp1,08 triliun serta pendapatan dari provisi dan komisi yang tumbuh 16,13% dari Rp122,19 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp141,89 miliar pada tahun 2017.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan berhasil menekan beban operasional lainnya sehingga kenaikan biaya operasional naik tipis dari Rp4,52 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp4,74 triliun atau meningkat tipis sebesar 4,69%. Hingga akhir tahun 2017, Perseroan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp2,96 triliun dengan laba bersih mencapai Rp2,01 triliun.

Kinerja Segmen Pembiayaan

Kinerja segmen pembiayaan mengalami peningkatan sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi domestik. Tetapi, peningkatan belum signifikan karena masih terbatasnya permintaan kredit. Selain karena permintaan menurun, Perseroan juga melakukan penyaluran kredit yang lebih selektif guna menjaga rasio *Non-Performing Loan* (NPL).

Sepanjang tahun 2017, total kredit yang disalurkan mencapai Rp128,65 triliun, atau naik 2,88% jika dibandingkan dengan periode sama tahun 2016 yang mencapai Rp125,05 triliun. Komposisi kredit Perseroan didominasi oleh KMK dan KI. Kredit yang diberikan dalam bentuk Rupiah meningkat sebesar 3,43% dari Rp116,15 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp120,14 triliun pada tahun 2017. Sementara, kredit yang diberikan dalam mata uang asing menurun 1,14% dari Rp11,95 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp11,82 triliun.

Tinjauan Segmen Perbankan (Induk)

Sejalan dengan perbaikan ekonomi, kinerja Perseroan tumbuh dengan baik. Pertumbuhan kredit Perseroan didukung oleh bisnis komersial dan konsumen. Komposisi terbesar penyaluran kredit dikontribusi oleh kredit komersial. Dalam rangka mendorong kredit, selama tahun 2017, Perseroan berupaya mendorong pertumbuhan DPK dan mengoptimalkan sinergi dengan anak usaha melalui strategi *Cross Selling*.

Perseroan membagi segmen usahanya menjadi perbankan ritel, perbankan korporat, perbankan internasional, dan perbankan komersial. Berikut adalah analisis pembahasan manajemen untuk laporan keuangan Perseroan sepanjang tahun 2017.

Other operating income grew higher by 19.39% to Rp1.55 trillion. This increase was contributed by another 42.10% increase in operating income to Rp1.08 trillion and revenues from provisions and commissions grew 16.13% from Rp122.19 billion in 2016 to Rp141.89 billion in 2017.

Throughout the year 2017, the Company succeeded in reducing other operational expenses, resulting in a slight increase in operational costs from Rp4.52 trillion in 2016 to Rp4.74 trillion, a slight increase of 4.69%. Until the end of 2017, the Company posted pre-tax profit of Rp2.96 trillion with net profit of Rp2.01 trillion.

Financing Segment Performance

The performance of the financing segment has increased in line with the improvement of the dominant economic conditions. However, the increase has not been significant because of the limited demand for credit. In addition to the declining demand, the Company also conducted more selective credit distribution to maintain the Non-Performing Loan (NPL) ratio.

Throughout 2017, total loans disbursed reached Rp128.65 trillion, an increase of 2.88% compared to the same period in 2016 which reached Rp125.05 trillion. The loan composition of the Company is dominated by KMK and KI. Loans extended in Rupiah increased by 3.43% from Rp116.15 trillion in 2016 to Rp120.14 trillion in 2017. Meanwhile, loans extended in foreign currency decreased by 1.14% from Rp11.95 trillion in the year 2016 to Rp11.82 trillion.

Banking Segment Review (Main)

In line with the improvement of the economy, the Company's performance is growing well. The Company's loan growth is supported by commercial and consumer business. The largest composition of credit disbursements is contributed by commercial credit. In order to encourage credit, during 2017, the Company seeks to encourage the growth of DPK and optimize synergies with its subsidiaries through Cross Selling strategy.

The Company divides its business segments into retail banking, corporate banking, international banking, and commercial banking. The following is an analysis of management's discussion for the Company's financial statements throughout 2017.



PERBANKAN RITEL

Melalui segmen perbankan ritel, Perseroan selalu memberikan pelayanan terbaik terkait dengan penyaluran kredit melalui produk-produk unggulannya seperti produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) serta kartu kredit dan kredit *express* (*personal loans*) dengan berbagai variannya. Sedangkan dari sisi pendanaan, perbankan ritel menawarkan berbagai produk tabungan seperti Tabungan Panin, Tabungan Junior untuk anak-anak, Tabungan Rencana untuk perencanaan pendidikan anak, pernikahan atau pensiun, Simpanan Pelajar (SimPel), Simpanan Investasi dan Asuransi (SiPintar), Tabungan Bisnis bagi pengusaha, Pan Dollar, dan TabunganKu untuk masyarakat umum serta produk giro untuk pebisnis yang menyediakan pilihan mata uang yang lengkap dan juga deposito berjangka.

RETAIL BANKING

Through the retail banking segment, the Company always provides the best services related to the channeling of credit through its superior products such as Home Loan (KPR) as well as credit cards and personal loans with various variants. While in terms of funding, retail banking offers a variety of savings products such as Tabungan Panin, Junior Savings for children, Savings Plans for child education planning, weddings or retirement, Simpanan Pelajar (SimPel), Simpanan Investasi dan Asuransi (SiPintar), Business Savings for entrepreneurs, Pan Dollar, and TabunganKu for the general public as well as giro products for businessmen who provide a complete choice of currency as well as time deposits.

Kredit Pemilikan Rumah

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah akan pembiayaan di sektor properti, Perseroan menawarkan beberapa produk KPR yang memiliki variasi tenor hingga 20 tahun disertai dengan manfaat-manfaat lainnya. Untuk menjaga kualitas penyaluran KPR, Perseroan memiliki Unit Credit Review yang berdiri secara independen untuk memberikan pertimbangan kepada Komite Kredit sehingga persetujuan yang dibuat akan lebih objektif. Proses pemberian kredit yang cepat dan efisien juga telah diterapkan pada tahun 2017 melalui *Loan Origination System* (LOS).

Pada tahun 2017, Perseroan telah menerapkan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan pendapatan yang berasal dari KPR, antara lain: membuka beberapa kelas program *Account Officer Program* (AOP) untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Perseroan membuat beberapa program KPR yang menarik bagi para calon nasabah seperti Bunga Fixed & Fixed serta secara aktif menjalin kerja sama dengan para mitra bisnis yang berkaitan dengan program KPR seperti developer dan agen penjual properti (*broker*). Salah satu contoh program dengan developer yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 adalah program *Down Payment* (DP) 10% untuk developer tertentu.

Sampai dengan akhir tahun 2017, Perseroan berhasil menyalurkan KPR sebesar Rp23,19 triliun. Di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih relatif lambat dan daya beli masyarakat yang terbatas, Perseroan memprediksi pertumbuhan KPR pada tahun 2018 sebesar 8,5% (yoy).

Untuk itu tahun 2018, rencana strategi KPR adalah mendorong pertumbuhan melalui peningkatan efektivitas dan kapabilitas *Loan Originating System*, melakukan Program kerja sama yang lebih aktif dengan developer serta agen penjual properti; penawaran produk dan program yang sesuai dengan kebutuhan nasabah meliputi penawaran harga yang kompetitif serta program *training Account Officer* (AO).

Kartu Kredit dan *Personal Loans* (*Credit Card and Personal Loans/CCPL*)

Pertumbuhan kartu kredit pada tahun 2017 tercatat sebesar 9,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2016 yang sebesar 3,7% (yoy). Pertumbuhan kartu kredit memberikan kontribusi terhadap peningkatan *sales volume* sebesar 9%.

Selain pengembangan bisnis pada produk kartu kredit, grup Perbankan Ritel juga terus mengembangkan bisnis Kredit Tanpa Agunan (KTA) melalui Produk Kredit Express Panin (KEP). Pada tahun 2017, grup Perbankan Ritel berhasil meningkatkan jumlah pencairan pinjaman KEP sebesar 12,1% dari jumlah pencairan pada tahun 2016. Peningkatan tersebut merupakan kontribusi dari kanal individual dan *corporate*.

Segmen Perbankan Ritel berupaya untuk terus menerus mengikuti pesatnya perkembangan industri *e-commerce*. Pada tahun 2017, Perseroan dengan giat menjalin kerja sama dengan beberapa

Home Loan

In order to meet customers' need for financing in the property sector, the Company offers several mortgage products with tenure variations up to 20 years accompanied by other benefits. To maintain the quality of KPR distribution, the Company has an independent Credit Rating Unit to provide consideration to the credit committee so that the approval made will be more objective. The fast and efficient crediting process has also been implemented in 2017 through the *Loan Origination System* (LOS).

In 2017, the Company has implemented strategic efforts to increase revenues from KPR, among others: to open several classes of *Account Officer Program* (AOP) to improve the quality of Human Resources (HR). The Company makes several attractive mortgage programs for potential customers such as Bunga Fixed & Fixed and actively cooperates with business partners related to mortgage programs such as developers and real estate agents (*brokers*). One example of a program with developers that have been implemented in 2017 is a 10% *Down Payment* (DP) program for selected developers.

Until the end of 2017, the Company succeeded in distributing mortgages amounting to Rp23.19 trillion. In the midst of relatively slow economic growth and limited public purchasing power, the Company predicts mortgage growth in 2018 at 8.5% (yoy).

For 2018, the mortgage strategy plan is to encourage growth through increasing the effectiveness and capability of *Loan Originating System*, conducting more active cooperation programs with developers and property selling agents; offering products and programs tailored to customer needs including competitive pricing and *Account Officer* training programs.

Credit Card and Personal Loans (CCPL)

Credit card growth in 2017 was recorded at 9.9% (yoy), higher than 3.6% growth in 2016 (yoy). Credit card growth contributed to a 9% increase in sales volume.

In addition to business development in credit card products, retail banking group also continues to develop the business of Unsecured Loans (KTA). In 2017, the retail banking group managed to increase the amount of disbursement of KEP loans by 12.1% of the total disbursement in 2016. The increase is contributed by individual and corporate channels.

The retail banking segment strives to keep abreast of the rapid growth of the *e-commerce* industry. In 2017, the Company is actively engaged in cooperation with several *e-commerce*

e-commerce partner dalam menjalankan program khusus *e-commerce*. Jalinan kerja sama yang baik tersebut membuahkan hasil yang memuaskan dengan peningkatan transaksi kartu kredit untuk *e-commerce* secara keseluruhan sebesar 26% bila dibandingkan dengan 2016, dimana 34%-nya merupakan kontribusi dari mitra *e-commerce*.

Perbankan Ritel menargetkan penyaluran pinjaman untuk kartu kredit tumbuh menjadi Rp642 miliar atau sekitar 8% lebih tinggi dari tahun 2017. Sedangkan, jumlah penyaluran kredit untuk *Personal Loans* ditargetkan mencapai Rp501 miliar di tahun 2018, sekitar 75,3% lebih tinggi dari tahun 2017.

Perseroan telah mempersiapkan strategi bisnis Kartu Kredit dan *Personal Loan* untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan segmen Perbankan Ritel untuk tahun 2018, antara lain:

Business Acquiring

Business Acquiring merupakan salah satu aktivitas usaha yang dilakukan oleh Perseroan dalam upaya memberikan layanan transaksi perbankan kepada nasabahnya dengan cara memasang atau menempatkan *Electronic Data Captures* (EDC) di tempat usaha *merchant*. Dengan bertambahnya pemasangan EDC, perbankan ritel dapat meningkatkan *fee-based income* dari *merchant discount rate* dan menaikkan sumber pendanaan dan penyaluran dana yang potensial.

MasterCard

MasterCard adalah varian produk kartu kredit dengan mengusung fitur dan benefit yang berbeda dari kartu kredit PaninBank yang sudah beredar di pasaran saat ini. Berkerja sama dengan MasterCard, grup perbankan ritel bertujuan memberikan tambahan benefit kepada nasabah, baik yang belum menjadi nasabah kartu kredit maupun yang sudah menjadi nasabah kartu kredit, sehingga memperjelas diferensiasi dari produk-produk kartu kredit lainnya.

Co-Brand / Affinity Card

Produk Co-Brand/Affinity merupakan produk yang diterbitkan dari hasil kerja sama antara PaninBank dengan perusahaan non-bank atau institusi/organisasi yang ada di Indonesia. Pada pelaksanaannya di lapangan, produk ini hanya ditawarkan kepada nasabah atau rekan bisnis sesuai dengan kesepakatan bersama.

Contactless

Pada 2018, kartu kredit akan mengembangkan fitur Contactless Visa Card (*PayWave*) dan MasterCard PayPass yang merupakan metode transaksi kartu kredit Panin dengan hanya mengetuk (*tap*) kartu terhadap mesin EDC.

Aggregator

Group perbankan ritel berencana untuk menambah kanal penjualan KEP melalui beberapa *aggregator* yang terpilih. Dengan penambahan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat penjualan produk KEP.

partners in running e-commerce special programs. This good network of cooperation has yielded satisfactory results with the increase of credit card transactions for e-commerce by 26% when compared to 2016, of which 34% is the contribution of e-commerce partners.

Retail banking targets credit card lending to grow to Rp642 billion or about 8% higher than 2017. Meanwhile, the number of lending to Personal Loans is targeted to reach Rp501 billion in 2018, about 75.3% higher than 2017.

The Company has prepared Credit Card and Personal Loan business strategy to further improve the financial performance of the retail banking segment for 2018, including:

Business Acquiring

Business Acquiring is one of the business activities undertaken by the Company in providing banking transaction services to its customers by installing or placing Electronic Data Capture (EDC) at the merchant's premises. With EDC installations, retail banking can increase fee-based income from merchant discount rates and increase funding sources and potential fund disbursements.

MasterCard

MasterCard is a variant of credit card products with different features and benefits from PaninBank credit cards that are already on the market today. Working closely with MasterCard, the retail banking group aims to provide additional benefits to customers, whether they are not credit card customers or credit card customers, to clarify the differentiation of other credit card products.

Co-Brand / Affinity Card

Co-Brand/Affinity Products is a product issued from the cooperation between PaninBank and non-bank companies or institutions/organizations in Indonesia. On the implementation in the field, this product is only offered to customers or business partners in accordance with the mutual agreement.

Contactless

In 2018, credit cards will develop the features of Contactless Visa Card (*PayWave*) and MasterCard PayPass which is a method of Panin Credit Card transactions by simply tapping (*tap*) the card to the EDC machine.

Aggregator

The retail banking group plans to add KEP sales channels through selected aggregators. With this addition is expected to increase the level of sales of KEP products.

Pendanaan

Untuk mendukung pertumbuhan DPK, peningkatan jumlah nasabah baru dan brand image PaninBank di masyarakat luas, PaninBank kembali meluncurkan program promosi Tabungan Panin Super Bonanza.

Guna mengulang kesuksesan program Panin Super Bonanza tahun sebelumnya, PaninBank kembali memilih hadiah Mobil MINI Cooper 5 Doors, sedangkan untuk hadiah motor pilihan jatuh pada motor Yamaha NMAX yang sedang digandrungi masyarakat saat ini.

Di tahun 2017 ini, Panin Super Bonanza kembali memanjakan para penabungnya dengan memberikan hadiah spektakuler yaitu Grand Prize Total Uang Tunai Rp8 Miliar, 52 (lima puluh dua) unit MINI Cooper 5 Doors dan 1.040 (seribu empat puluh) motor Yamaha NMAX. 2 (dua) unit mobil MINI Cooper 5 Doors dan 40 (empat puluh) unit Motor Yamaha NMAX diundi setiap 2 (dua) minggu sedangkan Grand Prize Uang tunai Rp2 miliar untuk 1 (satu) orang pemenang diundi setiap 3 bulan.

Acara penarikan undian Panin Super Bonanza dilakukan bergiliran di kota-kota besar di seluruh Indonesia antara lain di Kota Medan, Surabaya, Semarang, Jambi, Palembang, Pontianak, Makassar dengan tujuan agar nasabah dapat menyaksikan secara langsung acara prosesi penarikan undian spektakuler ini. Acara penarikan undian dikemas dengan acara makan malam yang dihibur oleh penyanyi Ibukota. Tujuan diadakannya acara ini agar dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan para nasabah.

Untuk mendukung pengembangan pasar modal Indonesia, ditahun 2017 PaninBank ikut berpartisipasi dengan meluncurkan produk Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin tepatnya pada tanggal 5 April 2017 bertempat di Trading Floor Bursa Efek Indonesia, Gedung Bursa Efek Indonesia. Dalam acara peluncuran hadir wakil dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), wakil dari perusahaan-perusahaan sekuritas, dan kalangan media.

Saat ini mitra perusahaan sekuritas yang telah bekerja sama dengan PaninBank dalam memasarkan RDN Panin adalah PT Panin Sekuritas, PT First Asia Capital, PT Ever Green Capital, PT Panca Global Securities, RHB Securities Indonesia, Buana Capital Sekuritas, Victoria Sekuritas Indonesia, Samuel Sekuritas Indonesia, KGI Sekuritas Indonesia, dan Bosowa Sekuritas. Sampai dengan akhir 2017, jumlah rekening RDN Panin adalah 2291 dengan total dana sebesar Rp11,8 miliar.

Funding

To support the growth of third party funds, to increase number of new customers and PaninBank brand image, PaninBank launched the Panin Super Bonanza Saving program.

With the success of Panin Super Bonanza program in the previous year, PaninBank continue to choose MINI Cooper 5 Doors and Yamaha NMAX for the prizes.

In 2017, Panin Super Bonanza provide customers with spectacular prizes: Total Cash of Rp8 Billion as a Grand Prize, 52 (fifty two) units of MINI Cooper 5 doors and 1,040 (one thousand and fourty) Yamaha NMAX motorcycles. 2 (two) units of MINI Cooper 5 Doors and 40 (forty) units of Yamaha NMAX Motor were drawn every 2 (two) weeks, while Grand Prize of Rp2 billion cash for 1 (one) winner was drawn every 3 (three) months.

Panin Super Bonanza drawing events were took place in major cities throughout Indonesia, such as Medan, Surabaya, Semarang, Jambi, Palembang, Pontianak, and Makassar, with the aim that customers could witness directly the event of this spectacular drawing process. The event was arranged with dinner party and entertained by famous singers. The purpose of this event was to establish a closer relationship with the customers.

To support the development of Indonesia's capital market, in 2017 PaninBank participated by launching PaninBank Customer Account (RDN) product on April 5, 2017 at Trading Floor of Indonesia Stock Exchange, Indonesia Stock Exchange Building. At the launch ceremony, there were representatives from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Indonesian Securities Clearing House (KPEI), Indonesia Stock Exchange (IDX), Finance Authority Service, representatives from securities companies, and the media.

Currently, the securities company partners that have been working with PaninBank in marketing RDN Panin are PT Panin Sekuritas, PT First Asia Capital, PT Ever Green Capital, PT Panca Global Securities, RHB Securities Indonesia, Buana Capital Securities, Victoria Sekuritas Indonesia, Samuel Sekuritas Indonesia, KGI Sekuritas Indonesia and Bosowa Sekuritas. Until the end of 2017 the amount of RDN Panin account is 2291 with total fund as much as Rp11.8 billion.

Pada Oktober 2017, PaninBank kembali meluncurkan program Hoki 88. Tujuan diluncurkannya Program Hoki 88 adalah untuk mendorong pembukaan rekening baru Tabungan Panin dan peningkatan penggunaan *mobile banking* dan Kartu Debit Panin.

Hampir bersamaan dengan peluncuran Program Hoki 88, PaninBank juga meluncurkan Kartu Debit Chip Panin. Kartu Debit Chip Panin ini dilengkapi dengan teknologi *chip* dan MasterCard PayPass. Teknologi ini memberikan keamanan dan pengalaman bertransaksi yang lebih nyaman dan berbeda. Peluncuran program Hoki 88 dan Kartu Debit Chip Panin mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dengan berbagai promo yang ditawarkan.

Wealth Management

Perseroan memberikan Layanan Wealth Management untuk memenuhi solusi keuangan bagi pengembangan, perlindungan aset, maupun investasi keuangan nasabah.

Beberapa aktivitas yang dijalankan oleh Wealth Management pada tahun 2017, antara lain: Perseroan turut serta sebagai agen penjual dari Sukuk Negara Ritel Indonesia (Sukri) Seri SR009 dan Obligasi Negara Ritel Indonesia (ORI) Seri ORI014; dan di tengah semakin berkembangnya kebutuhan nasabah akan produk investasi dan dalam rangka penawaran produk-produk tersebut, Perseroan juga mengadakan *customer gathering* di beberapa kota, seperti *gathering* untuk Sukri Seri SR009 di Makassar dan ORI Seri ORI013 di Balikpapan.

Bank juga melakukan kerja sama dengan PT Panin Dai-Ichi Life dalam rangka pemasaran, melalui kerja sama referensi produk *bancassurance*. Sampai 31 Desember 2017, pemasaran ini telah diimplementasikan di 39 Kantor Cabang Utama (KCU) yaitu Jakarta (12/dua belas KCU), Bogor, Bandung, Semarang, Batam, Medan, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Pontianak, Surabaya Cendana, Surabaya Coklat, Malang, Solo, Yogyakarta, Bali, Jambi, Pematang Siantar, Banjarmasin, Lampung, Padang, Kendari, Manado, Balikpapan, Serang, Ambon, Palu, dan Purwokerto.

Dalam upaya meningkatkan pemberian referensi untuk produk unit link yang ada, PaninBank bersama dengan PT Panin Dai-Ichi Life menawarkan Program Vaganza bagi nasabah dan Program Karyawan yang dapat memberikan keuntungan lebih kepada calon pemegang polis melalui *reward* yang didapatkan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati.

Di tahun 2017, PaninBank bekerja sama dengan Panin Dai-ichi Life telah mengeluarkan produk asuransi Critical Illness Infinite Protection sebagai perlindungan atas penyakit kritis dan Solusi Garda Asuransi Prima untuk perlindungan atas kecelakaan.

Beberapa inisiatif yang dijalankan oleh Wealth Management pada tahun 2017, antara lain:

In October 2017, PaninBank relaunched Hoki 88 program. The purpose of Hoki 88 Program was to encourage the opening of new Panin Savings account and increase of activation, mobile banking transaction also Panin debit card.

Almost simultaneously with the launch of Hoki 88 Program, PaninBank also launched Panin Chip Debit Card. Panin Chip Debit Card is equipped with chip technology and MasterCard PayPass. This technology provides security and experience of transactions that are more comfortable and different. The launch of Hoki 88 and Chip Panin Debit Card programs received a good reception from the public with various promos offered.

Wealth Management

The Company provides Wealth Management Services to meet financial solutions for the development, asset protection and customers' financial investment.

Some of the activities carried out by Wealth Management in 2017, as follows: The Company participates as the selling agent of Sukuk Negara Ritel Indonesia (Sukri) Seri SR009 and Indonesia Retail Country Bond (ORI) ORI014 Series; and in the midst of growing customer needs for investment products and in order to offer these products, the Company also held customer gatherings in several cities, such as gathering for Sukri Seri SR009 in Makassar and ORI Seri ORI013 in Balikpapan.

PaninBank in cooperation with PT Panin Dai-Ichi Life in the framework of marketing, through the cooperation of *bancassurance* product reference. As of December 31, 2017, this marketing has been implemented in 39 Main Branch Offices (KCU), Jakarta (12 / twelve KCU), Bogor, Bandung, Semarang, Batam, Medan, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Pontianak, Surabaya Cendana, Surabaya Coklat, Malang, Solo, Yogyakarta, Bali, Jambi, Pematang Siantar, Banjarmasin, Lampung, Padang, Kendari, Manado, Balikpapan, Serang, Ambon, Palu and Purwokerto.

In an effort to improve reference for existing unit link products, PaninBank in cooperation with PT Panin Dai-Ichi Life offers Vaganza Program for customers and Employee Programs that can give more benefits to potential policyholders through rewards earned in accordance with agreed terms.

In 2017, PaninBank in cooperation with Panin Dai-ichi Life has issued Critical Illness Infinite Protection insurance products as protection against critical illness and Prima Guarantee Insurance Solution for accident protection

Some initiatives carried out by Wealth Management in 2017, including:

Produk

Guna memberikan *one-stop service* kepada nasabah serta meningkatkan profit melalui penerimaan *fee based income*, Perseroan bekerja sama dengan beberapa manajer investasi dalam meluncurkan beberapa produk reksa dana. Reksa dana yang dipasarkan mencakup kelas aset pendapatan tetap, campuran, dan saham.

Dalam rangka meningkatkan pemberian referensi produk *bancassurance*, yaitu Panin Premier Protection, PaninBank bersama dengan PT Panin Dai-Ichi Life menawarkan Program Vaganza dan Program Karyawan yang dapat memberikan keuntungan lebih kepada calon pemegang polis melalui *reward* yang didapatkan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati. Selain itu, PaninBank juga menawarkan *Critical Illness Infinite Protection* sebagai perlindungan penyakit kritis dan Solusi Garda Asuransi Prima untuk perlindungan kecelakaan.

Selain itu, PaninBank juga bekerja sama dengan PT Asuransi Multi Artha Guna dalam penawaran produk Magna Properti sebagai perlindungan terhadap aset nasabah. Untuk menyukseskan program OJK, Perseroan juga turut menyukseskan Layanan SiPintar Asuransi dan Layanan SiPintar Reksa Dana.

Training & Certification

Guna meningkatkan kemampuan *frontliner* dan meningkatkan pelayanan nasabah yang lebih baik lagi, Perseroan juga terus menyusun program *training* produk mengenai *bancassurance* dan reksa dana. Selain itu, Perseroan juga melanjutkan program sertifikasi secara berkala, seperti sertifikasi Waperd (Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana) untuk penawaran produk reksa dana dan sertifikasi AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) untuk penawaran produk *bancassurance*.

Customer Experience

Perseroan juga mengembangkan sistem untuk mengakomodasi profil dan kebutuhan nasabah, sehingga dalam penawaran produk dapat tepat dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan sistem untuk membantu *frontliners* mereferensikan nasabah yang berpotensi tinggi untuk membeli produk *bancassurance*.

Gathering & Customer Event

Untuk meningkatkan pengetahuan nasabah mengenai produk-produk asuransi dan obligasi, Perseroan mengadakan *gathering* dan *event*, dimana nasabah dapat dengan mudah berinteraksi dengan pakar perencanaan keuangan, kesehatan, dan lain-lain. Sepanjang tahun 2017, diselenggarakan 134 *gathering* secara Nasional untuk semua produk *Wealth Management*.

Untuk tahun 2018, Perseroan akan menambah alternatif produk yang ditawarkan kepada nasabah, baik dari sisi reksa dana (investasi) maupun *bancassurance*.

Product

To provide one-stop service to customers and to increase profit through fee based income, the Company cooperates with several investment managers in launching several mutual fund products. Marketed mutual funds include the class of fixed, mixed, and stock income assets.

In order to improve the reference of bancassurance products, Panin Premier Protection, PaninBank together with PT Panin Dai-Ichi Life offers Vaganza Program and Employee Program which can give more benefit to prospective policyholder through rewards earned in accordance with agreed terms. In addition, PaninBank also offers Critical Illness Infinite Protection as critical illness protection and Prime Guarantee Insurance Solution for accident protection.

In addition, PaninBank also cooperates with PT Asuransi Multi Artha Guna in offering the Magna Property product as a protection against customers' assets. In order to succeed the Financial Services Authority (OJK) program, the Company has also succeeded in providing Insurance SiPintar Service and Mutual Fund Service.

Training & Certification

In order to improve frontliner capability and improve customer service better, the Company also continues to develop product training programs on bancassurance and mutual funds. In addition, the Company also continues its certification program periodically, such as the certification of Waperd (Investment Fund Selling Agent Representative) for mutual fund product offering and AAJI certification (Association of Indonesian Life Insurance) for bancassurance product offerings.

Customer Experience

The Company also develops a system to accommodate the profiles and needs of its customers, so that in offering products can be appropriate and in accordance with the needs of customers. In addition, the Company has also developed a system to help frontliners refer customers with high potential to purchase bancassurance products.

Gathering & Customer Event

To improve customer knowledge about insurance and bond products, the Company holds gatherings and events, where customers can easily interact with financial planning, health, and others. Throughout the year 2017, there have been 134 national gatherings for all Wealth Management products.

For 2018, the Company will add alternative products offered to customers, both in terms of mutual funds (investment) and bancassurance.

Transaction Banking

Melalui lini *cash management*, Perseroan memberikan solusi yang terintegrasi untuk nasabah korporasi maupun perorangan dalam mengelola arus kas dan meningkatkan likuiditas. Fasilitas yang disediakan layanan ini antara lain:

- *Collection Management*, yang dilengkapi dengan fasilitas *virtual account*, *auto collection*;
- *Payment Management*, yang dilengkapi dengan fasilitas *payroll services*, *supplier payments*, dan *utility payments*;
- *Liquidity Management*, yang dilengkapi dengan fasilitas *sweep in/sweep out*, *national pooling*; dan
- *Delivery Channels*, dengan fasilitas BisNet Panin yang didesain untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi dalam melakukan aktivitas perbankan sehari-hari dengan menggunakan keamanan yang berlapis seperti *Corp ID*, *User ID*, *password*, dan token dengan tingkat otorisasi bertingkat dalam melakukan setiap transaksi perbankan.

Pada tahun 2017, Perseroan melakukan *up-grade* layanan BisNet melalui penambahan dan pengembangan beberapa fitur yang disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan nasabah agar nasabah semakin mudah dan fleksibel dalam melakukan transaksi sehari-hari secara *online*. Dengan semakin nyaman dalam bertransaksi melalui BisNet, nasabah diharapkan akan meningkatkan transaksi sehingga berpengaruh pada meningkatnya *fee-based income*.

Penambahan fitur pada BisNet, antara lain:

1. Transaksi, sudah terdapat *bulk transfer many-to-many* (khusus untuk perusahaan sekuritas),
2. *Cash pooling*, yakni pendapatan bunga bisa dipisahkan berdasarkan persentase, dan
3. *Sweeping*, dimana transfer dana sudah dapat dilakukan lebih dari dua lapis.

Semakin meningkatnya transaksi *online* (BisNet) pada tahun 2017 juga didukung adanya kerja sama antardivisi. Misalnya, dengan Divisi Perbankan Korporasi, dimana kesepakatan kredit dicatat dengan produk unggulan *virtual account* dan *auto collection*. Selain itu, juga dengan Divisi Perbankan Komersial, dimana para AO aktif melakukan *Cross Selling* produk *cash management* dengan menitikberatkan pada *bulk payment* (*payroll* dan *bulk transfer*).

E-banking

Perseroan senantiasa memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik berupa ATM, Internet Panin, Mobile Panin, Debit Card Panin, dan Internet Bisnis (Bisnet) Panin. Pada tahun 2017, Perseroan mengembangkan jaringan pembayaran di ATM untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi melalui kerja sama dengan salah satu perusahaan FinTech besar di Indonesia, yaitu Gojek berupa layanan *Top Up GoPay* melalui ATM Panin.

Transaction Banking

Through the cash management line, the Company provides integrated solutions for corporate customers as well as individuals in managing cash flow and improving liquidity. Facilities provided by this service include:

- Collection Management is equipped by virtual account, auto collection facilities;
- Payment Management is equipped by payroll services, supplier payments, and utility payments facilities;
- Liquidity Management is equipped by sweep in/sweep out, national pooling facilities; and
- Delivery Channels has BisNet Panin facility designed to meet the need of corporate customers in running their banking activities using layered security such as Corp ID, User ID, password, and token having high level of layered authorization in doing any banking transaction

In 2017, the Company upgraded the BisNet service through the addition and development of several features tailored to the demands and needs of its customers to make it easier and flexible for customers to make daily transactions online. By getting more comfortable in transactions through BisNet, customers are expected to increase the transaction so that the effect of increasing fee-based income.

The addition of features on BisNet, among others:

1. Transactions, there are many-to-many bulk transfers (especially for securities firms),
2. Cash pooling, ie interest income can be separated by percentage, and
3. Sweeping, where funds transfer can be done more than two layers.

The increasing number of online transactions (BisNet) in 2017 is also supported by interdivisional cooperation, for example, with the Corporate Banking Division, where credit agreements are accounted for by virtue of virtual accounts and auto collection products. In addition, with the Division of Commercial Banking, the Account Office (AO) is actively doing Cross Selling cash management products with emphasis on bulk payment (payroll and bulk transfer).

E-banking

The Company constantly strengthens and develops products and services, especially electronic banking in the form of ATM, Panin Internet, Mobile Panin, Panin Debit Card, and Business Internet (Bisnet) Panin. In 2017, the Company developed a network of payments at ATMs to provide convenience for customers in transactions through cooperation with one of the major FinTech companies in Indonesia, namely Gojek in the form of Top Up GoPay services through Panin ATM.

Perseroan menyadari terjadinya perubahan dalam dunia telekomunikasi, ditandai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jaringan data sehingga Perseroan memutuskan bekerja sama dengan tiga provider telekomunikasi terbesar di Indonesia, yaitu Telkomsel, XL, dan Indosat, dalam memberikan layanan pembelian paket data. Perseroan bekerja sama dengan PDAM Semarang dan PDAM Surabaya dalam memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan pembayaran tagihan air. Selain itu, terdapat layanan untuk pembayaran Big TV melalui ATM PaninBank.

Dalam memberikan keamanan bertransaksi bagi nasabah menggunakan kartu debit Panin, Perseroan telah mengimplementasikan kartu debit *chip* PaninBank yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara aman di dalam dan luar negeri. Nasabah-nasabah yang hendak melakukan penukaran kartu debit PaninBank dengan kartu debit *chip* PaninBank saat ini dilayani di seluruh cabang PaninBank.

Menjawab kebutuhan nasabah PaninBank sehubungan dengan kartu prabayar, PaninBank dan BCA melakukan *Co-Branding* kartu Flazz Panin. Dengan kartu Flazz Panin ini, nasabah dapat melakukan pembayaran di seluruh pintu tol dan di seluruh *merchant* Flazz.

Internet Panin dan Mobile Panin yang terus diperbaharui dengan sistem dan *hardware* terkini, serta *user interface* yang mendukung kemudahan transaksi sehingga memberikan pengalaman perbankan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dengan mudah tanpa harus ke kantor cabang. Mobile Panin telah memenangkan berbagai penghargaan internasional sebagai berikut:

- “Highly Commended Award” pada kategori *Excellence in Mobile Banking - Overall* di *event* 8th Retail Banker International Asia Trailblazer Award 2017.
- “Best Customer Experience” di *event* Customer Experience in Financial Services 2017.
- “Best Mobile Banking Project in Indonesia” di *event* The Asian Banker Technology Innovation Awards Program 2017.
- “Mobile Banking Initiative of the Year – Indonesia” di *event* ABF Retail Banking Awards 2017.

New Internet Bisnis (Bisnet) Panin memiliki sistem yang lebih maju untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi, terutama bagi nasabah dengan intensitas transaksi yang cukup besar. Bisnet Panin terus melakukan inovasi dan pengembangan untuk dapat menawarkan produk dan layanan *corporate cash management* yang lebih lengkap bagi nasabah.

Rencana E-Banking 2018

Perseroan memahami pentingnya terus meningkatkan layanan untuk nasabah melalui pengembangan berbagai fitur, produk, dan layanan *electronic banking*. PaninBank akan terus mengembangkan jangkauan dari *electronic channels* yang didukung oleh peningkatan kapasitas dan kapabilitas infrastruktur teknologi informasi. Internet Panin dan Mobile Panin akan terus disempurnakan guna meningkatkan efisiensi operasional ke depannya.

The Company is aware of the changes in the telecommunications world, marked by the increasing need of the data network community so that the Company decided to cooperate with three of the largest telecommunication providers in Indonesia, namely Telkomsel, XL and Indosat in providing packet data purchase services. The Company cooperates with PDAM Semarang and PDAM Surabaya in providing convenience for customers to make payment of water bills. In addition, there is a service for Big TV payment through PaninBank ATM.

In providing transaction security for customers using Panin's debit card, the Company has implemented a PaninBank chip debit card that can be used to transact safely at home and abroad. Customers who wish to exchange their PaninBank debit card with PaninBank chip debit card are currently serviced in all PaninBank branches.

Answering PaninBank's customer needs with respect to prepaid cards, PaninBank and BCA are conducting Co-Branding Flazz Panin cards. With this Panin Flazz card, customers can make payments at all toll entrances and across Flazz merchants.

Panin Internet and Mobile Panin are constantly updated with the latest systems and hardware, as well as user interface that supports transaction convenience so as to provide banking experience for customers in easy banking transactions without having to go to branch offices. Mobile Panin has won numerous international awards as follows:

- “Highly Commended Award” in the Excellence in Mobile Banking category - Overall at the 8th Retail Banker International Asia Trailblazer Award 2017 event.
- “Best Customer Experience” at the Customer Experience in Financial Services 2017 event.
- “Best Mobile Banking Project in Indonesia” at the 2017 Asia Banker Technology Innovation Awards Program event.
- “Mobile Banking Initiative of the Year - Indonesia” at ABF Retail Banking Awards 2017.

New Internet Business (Bisnet) Panin has a more advanced system to facilitate customers to make transactions, especially for customers with a considerable transaction intensity. Bisnet Panin continues to innovate and develop to offer more comprehensive corporate cash management products and services for customers.

2018 E-Banking Plan

The Company understands the importance of continuously improving the services for its customers through the development of various features, products, and electronic banking services. PaninBank will continue to expand the range of electronic channels supported by capacity building and information technology infrastructure capabilities. Panin Internet and Mobile Panin will continue to be refined to improve operational efficiency in the future.

Tahun 2018, PaninBank akan meningkatkan nasabah pengguna Internet Panin dan Mobile Panin sehingga memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan kepada nasabah dalam bertransaksi tanpa perlu ke cabang. Perseroan juga akan mengembangkan dan meluncurkan produk *Cash Recycling Machine* (CRM) yang berfungsi sebagai ATM Setor dan Tarik Tunai. PaninBank juga akan meluncurkan produk uang elektronik berbasis kartu (*e-money*) yang dapat digunakan di seluruh *merchant e-money* dan uang elektronik berbasis *server (e-cash)* yang dapat digunakan oleh nasabah maupun nasabah Perseroan dalam melakukan transaksi perbankan tanpa perlu melakukan pembukaan rekening.

PaninBank juga akan meningkatkan akseptansi kartu debit Bank Panin sehingga nasabah dapat bertransaksi *e-commerce* menggunakan kartu debit Bank Panin. Selain itu melalui kerja sama dengan PT Dana Nasabah PaninBank dapat juga menggunakan fasilitas *direct* debit untuk bertransaksi *e-commerce*.

Terakhir PaninBank turut serta menyukseskan program Bank Indonesia dengan meluncurkan kartu debit berlogo nasional GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) yang dapat digunakan untuk bertransaksi di seluruh ATM dan EDC secara Nasional.

Prospek Perbankan Ritel di Tahun 2018

Memasuki tahun 2018, Perseroan menargetkan pemberian kredit segmen Perbankan Ritel hingga Rp26,7 triliun atau sekitar 2%-4% lebih tinggi jika dibandingkan pencapaian tahun 2017. Dari sisi pendanaan, Perbankan Ritel ditargetkan untuk mencapai Rp57,6 triliun, atau sekitar 13%-15% lebih tinggi dari pencapaian tahun 2017.

Dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Indonesia yang amat besar di tahun 2018, ini merupakan potensi pasar yang menjanjikan bagi Perbankan Ritel untuk memberikan layanan menyeluruh bagi nasabah individu, baik wiraswasta maupun karyawan.

Untuk itu strategi Perbankan Ritel akan terus fokus pada pertumbuhan bisnis melalui segmentasi nasabah, inovasi produk dan program, *Cross Selling* produk serta pengembangan transaksi elektronik. Kapabilitas layanan internet dan *mobile banking* juga akan terus disempurnakan demi memenuhi kebutuhan dan pertumbuhan transaksi yang cepat dan mudah, sekaligus untuk peningkatan jumlah nasabah pengguna.

Perseroan juga tetap fokus pada peningkatan giro dan tabungan serta produk penunjang lain, seperti *wealth management*, *transaction banking* bagi nasabah individu maupun bisnis serta meningkatkan jaringan dan manfaat ATM.

Menjalani tahun 2018, PaninBank telah menyiapkan berbagai kegiatan pemasaran yang bertujuan meningkatkan brand *awareness* untuk mendukung pencapaian bisnis dan mendapatkan nasabah baru. Melalui *signature* program PaninBank yaitu Panin Super Bonanza, program undian TabunganPanin yang berkesinambungan diluncurkan dengan tema kampanye #samatapibeda, dengan hadiah-hadiah spektakuler untuk nasabah setiap bulannya.

In 2018, PaninBank will increase customers of Panin and Mobile Panin Internet users to provide convenience, security and convenience to customers in transacting without needing to branch. The Company will also develop and launch Cash Recycling Machine (CRM) products that function as Deposit and Withdrawal ATM. PaninBank will also launch a card-based electronic money (e-money) product that can be used in all e-money merchants and e-cash e-cash that can be used by customers or customers in conducting banking transactions without the need to open account.

PaninBank will increase debit card acceptance Bank Panin so customers can trade e-commerce using Bank Panin debit card. In addition through cooperation with PT Dana Nasabah PaninBank can also use direct debit facility for e-commerce transactions.

Finally PaninBank participated in the success of the Bank Indonesia program by launch debit card with national GPN logo (National Payment Gateway) that can be used for transactions across ATMs and EDCs nationwide.

Retail Banking Outlook in 2018

Starting the year of 2018, the Company targets the Retail Banking segment to reach IDR26.7 trillion or around 2%-4% higher than the 2017 achievement. In terms of funding, Retail Banking is targeted to reach Rp57.6 trillion, or about 13%-15% higher than the 2017 achievement.

With Indonesia's huge economic growth and population size in 2018, it is a promising market potential for Retail Banking to provide comprehensive banking services to individual customers, both self-employed and employees.

Retail Banking strategy will continue to focus on business growth through customer segmentation, product and program innovation, cross selling of products and development of electronic transactions. The capabilities of internet and mobile banking services will continue to be refined to meet the needs and the growth of fast and easy transaction; and to increase the number of customers.

The Company also remains focused on improving current account and saving account, and other supporting products such as wealth management, transaction banking for individual and business customers as well as enhancing ATM networks and benefits.

In 2018, PaninBank has set up various marketing activities to increase brand awareness, supporting business achievement and acquiring new customers. Through PaninBank's signature program, Panin Super Bonanza, the sustainable TabunganPanin lucky draw program was launched under the theme of #samatapibeda campaign with spectacular prizes given to customers every month.

Dan sesuai tren perkembangan perilaku nasabah dalam bertransaksi, kegiatan pemasaran PaninBank akan lebih banyak melalui *digital channel* untuk dapat menjangkau nasabah yang dituju secara optimal.

To follow the current trend of customer's transaction behavior, there will be more marketing activities conducted through digital channel to be able to reach the targeted customer optimally.

Acara Pengundian Panin Super Bonanza 2017 / Panin Super Bonanza 2017 Drawing Event





PERBANKAN KOMERSIAL

Perseroan menawarkan jasa dan layanan perbankan yang lengkap. Untuk mendukung sektor produktif dalam menjalankan roda bisnis, Perseroan menawarkan layanan perbankan komersial. Melalui lini bisnis perbankan komersial, Perseroan melayani nasabah yang membutuhkan jasa dan layanan pendanaan usaha dalam bentuk modal kerja dan investasi yang terbagi dalam beberapa segmen, yaitu: *Small Medium Business (SMB)*, *Commercial*, Kredit Solusi Ganda, dan Kredit Mikro Panin (KMP).

Strategi Perbankan Komersial & Small-Medium dan Mikro

Iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif yang berimbas pada masih tingginya potensi risiko kredit mempengaruhi strategi penyaluran kredit komersial dan SME yang disalurkan Perseroan. Untuk itu, pada tahun 2017, Perseroan menargetkan pada peningkatan *outstanding* kredit secara selektif dan hati-hati dengan target pertumbuhan mencapai 8%-10% (yoy). Untuk produk KMP, pertumbuhan produk KMP pada tahun 2017 ditargetkan tumbuh sekitar 6%. Prioritas pemberian kredit difokuskan pada sektor industri yang minim risiko, peningkatan portofolio berdasarkan *industry focus*, dan program-program khusus melalui *credit program* serta peningkatan *excellent relationship* dengan debitur yang telah ada. Peningkatan bisnis secara keseluruhan juga melalui peningkatan *product holding ratio* per debitur.

COMMERCIAL BANKING

The company offers a complete array of banking services. To support the productive sector in running the business, the Company offers commercial banking services. Through its commercial banking business line, the Company serves customers who need services and business funding services in the form of working capital and investment which are divided into several segments, namely: *Small Medium Business (SMB)*, *Commercial*, Double Credit Solution, and Panin Micro Credit (KMP).

Commercial & Small-Medium and Micro Banking Strategies

The unfavorable business climate that impacts on the high potential of credit risk affects the commercial and SME loan distribution strategy that is channeled by the Company. Therefore, by 2017, the Company targets a selective and conservative loan portfolio growth target of 8% -10% (yoy). KMP own product growth in 2017 is targeted to grow about 6%. Credit priority focuses on the industry sector with minimal risk, increased portfolio based on industry focus, and special programs through credit programs and excellent relationship improvement with existing debtors. Increased overall business also through increased product holding ratio per debtor.

Strategi penyaluran kredit di segmen ini juga dilakukan dengan meningkatkan kuantitas, kualitas, dan profitabilitas bisnis kredit mikro termasuk melalui peningkatan LOS Micro, peluncuran aplikasi *mobile collection*, dan berbagai program pelatihan.

Kinerja Perbankan Komersial 2017

Kondisi perekonomian yang ditandai dengan perlambatan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat membuat sektor usaha juga melemah. Hal ini membuat debitur bersikap *wait and see* dalam berbisnis yang berdampak pada penurunan permintaan maupun penggunaan kredit. Risiko peningkatan NPL juga terjadi akibat kondisi ini sehingga Perseroan juga fokus melakukan monitoring kualitas debitur *existing* dan selektif terhadap debitur baru.

Pada akhir tahun 2017, segmen Perbankan Komersial mampu menjaga NPL di angka 2,55%, menurun dari 2,66% pada tahun 2016. Begitu pula dengan segmen Small-Medium yang dapat dijaga di level 1,82%, menurun dari 1,88% pada akhir tahun 2016. Pencapaian penyaluran kredit segmen Perbankan Komersial pada tahun 2017 mencapai 93% dari target tahun 2017 yang mencapai Rp55,69 triliun. Sampai dengan tahun 2017, kredit yang disalurkan segmen Perbankan Komersial mencapai Rp52,23 triliun.

Untuk mendorong pertumbuhan kredit, segmen Perbankan Komersial melakukan sejumlah inisiatif untuk mendorong pertumbuhan, diantaranya:

- Program memanfaatkan *unused plafon*;
- Mengembangkan portfolio kredit di sektor-sektor usaha yang memiliki potensi tinggi dengan risiko yang *manageable*;
- Mengintensifkan restrukturisasi kredit bagi debitur-debitur yang mulai mengalami kendala pengembalian kredit;
- Mengembangkan debitur-debitur baru yang berkualitas melalui program *referral*;
- Melaksanakan Business Partnership Gathering dan Business Lunch sebagai sarana untuk mengembangkan debitur-debitur baru;
- Generating Product Bundling & Cross Selling (ex. cash management)*;
- Diadakannya fungsi *sales management* yang lebih komprehensif untuk meningkatkan *sales performance*;
- Terus melakukan pelatihan dan penambahan AO sesuai kebutuhan melalui AOP. Peningkatan dan pengembangan kemampuan AO, Team Leader, Commercial Banking Group, dan Business Banking Manager terus dilakukan melalui *training* dan *workshop*; dan
- Penyederhanaan proses kredit melalui Streamlining Credit Process agar AO dan Team Leader memiliki banyak ruang untuk mengembangkan SMB dan Commercial.

Loan disbursement strategy in this segment is done by increasing the quantity, quality, and profitability of micro credit business including through LOS Micro improvement, mobile collection app launch, and various training programs.

The 2017 Commercial Banking Performance

The economic condition marked by the economic slowdown and declining purchasing power make the business sector also weakened. This makes the borrowers wait and see in the business that affects the decline in demand and the use of credit. Risk of NPL increase also happened due to this condition so that the Company also focus on monitoring the quality of existing and selective borrowers against new debtors.

By the end of 2017, the commercial banking segment is able to keep the NPL at 2.55%, down from 2.66% in 2016. Similarly, the Small-Medium segment can be maintained at the 1.82% level, down from 1.88% by the end of 2016. The loan portfolio achievement in the commercial banking segment in 2017 reached 93% of the 2017 target of Rp55.69 trillion. Until 2017, the loan disbursed by the commercial segment reached Rp52.23 trillion.

To encourage credit growth, the commercial business segment undertook a number of initiatives to promote growth, including:

- Program utilizing unused ceiling;
- Develop credit portfolio in high potential business sectors with manageable risk;
- Intensify loan restructuring for debtors who begin to experience credit repayment constraints;
- Developing qualified new debtors through referral programs;
- Implement Business Partnership Gathering and Business Lunch as a means to develop new debtors;
- Generating Product Bundling & Cross Selling (ex. Cash management);
- Intensive bancassurance sales;
- Continue to conduct training and addition of AO as needed through AOP. Enhancement and capacity building of AO, Team Leader, Commercial Banking Group and Business Banking Manager are continuously conducted through training and workshop; and
- Simplifying the credit process through Streamlining Credit Process for AO and Team Leader has plenty of room to develop SMB and Commercial.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kredit, dilakukan monitoring debitur secara intensif, pelaksanaan *early warning system* (mengawasi debitur berkolektibilitas "Special Mention"), penggunaan *Collection Management System* terutama pada kredit mikro, efektivitas peran *Quality Assurance*, serta penguatan pada analisis kredit melalui *Credit Reviewer*.

Dalam menjaga kualitas portofolio kredit mikro, tim Mikro Panin melakukan pengetatan proses inisasi kredit baru dan fokus kepada *top up* debitur *existing* dengan *historical payment* yang baik. Hal ini tercermin pada peningkatan *repayment rate* menjadi 89,44% dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 87,52% dan penurunan NPL dibandingkan tahun sebelumnya dari 2,73% menjadi 1,96%, serta penurunan biaya CKPN dibanding tahun sebelumnya yaitu dari Rp42,7 miliar menjadi Rp33,4 miliar. Selama tahun 2017, KMP masih dapat mempertahankan penyaluran kredit di angka Rp457,5 miliar dengan *run off outstanding* kredit sebesar Rp492,4 miliar, baik *run off* pelunasan maupun *run off* dari pembayaran angsuran. Sementara, *outstanding* kredit mikro, baik *run off* pelunasan maupun *run off* dari pembayaran angsuran, mencapai Rp492,4 miliar.

Penanganan Kredit Bermasalah

Sepanjang 2017, terdapat sejumlah penyelesaian debitur-debitur SMB, Commercial, dan KSG baik melalui restrukturisasi maupun penjualan jaminan.

Kredit mikro berhasil mencapai target *recovery* Desember 2017 sebesar 103%. Upaya mencapai target *recovery* di kredit mikro, dilakukan dengan rutin melakukan monitoring produktivitas TCM dan Penanganan Account WO melalui *Mobile Collection* (CMS) dan menggalakkan rutin *payment* dari debitur-debitur WO dan baik pelunasan secara bertahap maupun pelunasan sekaligus. Pada tahun 2017, total *recovery* kredit mencapai Rp73,05 miliar, jauh di atas target 2017 yang sebesar Rp38,34 miliar.

Upaya lain yang dilakukan Perseroan adalah mempercepat penyelesaian kredit yang dihapus buku dan penjualan agunan yang diambil alih termasuk, diantaranya melalui penjualan jaminan dan Aset yang Diambil Alih (AYDA) di situs jaringan (*website*). Penerimaan kembali kredit WO diproyeksikan mencapai 0,125%, sementara penjualan AYDA sebesar 30% dari nilai *outstanding*.

In order to maintain and improve credit quality by conducting intensive debtor monitoring, early warning system implementation, the use of Collection Management System especially on micro credit, effectiveness of Quality Assurance role, and strengthening on credit analysis through Credit Reviewer.

In maintaining the quality of the microfinance portfolio, the Panin Panin team is tightening the new crediting process and focusing on the top up of existing debtors with good historical payments. This is reflected in the increase in repayment rate to 89.44% compared to the previous year of 87.52% and decreased NPL compared to the previous year from 2.73% to 1.96%, and decreased CKPN cost compared to the previous year which was from Rp42.7 billion to Rp33.4 billion. During 2017, KMP can still maintain credit distribution at Rp457.5 billion with a run-off of outstanding credit of Rp492.4 billion, both run off repayment and run-off of installment payments. Meanwhile, outstanding micro credit, both run off repayment and run off of installment payments, reached Rp492, 4 billion.

Non-Performing Credit Handling

Throughout 2017, there are a number of settlement of SMB and KSG debtor either through restructuring or guarantee sales.

Microcredit managed to reach the December 2017 recovery target of 103%. Attempts to achieve recovery targets in microcredit are conducted by routinely monitoring TCM productivity and WO Account Handling through Mobile Collection (CMS) and promoting routine payments from WO debtors and either gradual repayment or repayment at once. In 2017, total loan recovery reached Rp73.05 billion, well above the 2017 target of Rp38.34 billion.

Other efforts made by the Company are to accelerate the settlement of deleted book loans and the sale of foreclosed properties including, among other things, through the sale of collateral and the Foreclosed Assets on the website. WO loan revenues are projected to reach 0.125%, while sales of Foreclosed Assets amount to 30% of the outstanding value.

SDM Perbankan Komersial

Persaingan di industri perbankan semakin ketat mendorong perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi SDM agar lebih baik dalam memberikan yang terbaik kepada nasabah. Untuk itu, divisi Perbankan Komersial secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan SDM. Divisi Perbankan Komersial juga melakukan program rekrutmen dari *fresh graduate* dan karyawan internal untuk diikutsertakan dalam AOP & *Credit Analyst Development Program* (CADP).

Beberapa pelatihan dan pengembangan yang dilakukan di Divisi Perbankan Komersial di antaranya meliputi:

- Diadakannya fungsi *sales management* yang lebih komprehensif untuk meningkatkan *sales performance* yang dimulai dari penambahan aktivitas *prospecting*, *sales coaching*, dan *performance tracking*.
- Mengadakan program rekrutmen *fresh graduate* dan karyawan internal untuk diikutsertakan dalam AOP & CADP.
- Pembinaan kepada *team sales* yang tidak produktif.
- Training* dan *workshop* kepada SDM unit-unit kerja CBG.

Human Resources of Commercial Banking

Competition in the banking industry tighter and encourage companies to constantly improve the competence of human resources to better in providing the best to customers. To that end, The Commercial Banking Division also conducts recruitment programs from fresh graduates and internal employees to be included in AOP & Credit Analyst Development Program (CADP).

Some of the training and development undertaken in the Commercial Banking Division include:

- The inception of a more comprehensive sales management function to improve sales performance starting from the addition of prospecting, sales coaching and performance tracking activities.
- Hold a fresh graduate and internal staff recruitment program to be included in AOP & CADP.
- Coaching to unproductive sales team.
- Initiation training and workshops to HR (CBG working units)

PERBANKAN KORPORASI

Kredit korporasi PaninBank merupakan kredit yang disalurkan untuk mendukung pengembangan dan kemajuan usaha yang dijalankan nasabah. Nasabah Perbankan Korporasi dapat memilih jenis pinjaman/pembiayaan serta jasa-jasa perbankan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha yang dijalankan. Selain menyediakan berbagai jenis pembiayaan baik yang bersifat *cash loan* maupun *non-cash loan*, segmen Perbankan Korporasi juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya yang dibutuhkan untuk kebutuhan modal kerja maupun kebutuhan investasi.

Pembiayaan yang bersifat *cash loan* untuk modal kerja yang tersedia di segmen Perbankan Korporasi, antara lain: Pinjaman Rekening Koran, Pinjaman Berulang, Pinjaman Tetap, *Trust Receipt*, Fasilitas Diskonto, dan Fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor. Sedangkan, pembiayaan yang bersifat *non-cash loan* untuk modal kerja yang tersedia di Perbankan Korporasi terdiri dari: *Sight L/C*, *Usance L/C*, *Usance Payable at Sight L/C* (UPAS), dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) atau *Local L/C*. Perseroan juga menyediakan berbagai jenis fasilitas Bank Garansi dengan tujuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, antara lain *Bid Bond*, *Payment Bond*, *Advance Payment Bond*, dan *Performance Bond*.

Kinerja Perbankan Korporasi 2017

Secara keseluruhan, segmen Perbankan Korporasi di tahun 2017 berhasil mencatat penyaluran kredit sebesar Rp21,81 triliun, lebih tinggi dibandingkan penyaluran kredit tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp18,3 triliun. Peningkatan jumlah penyaluran kredit Perbankan Korporasi pada tahun 2017 disebabkan Perseroan membuka peluang akuisisi debitur baru yang potensial, menggali potensi debitur *existing*, dan aktif dalam pembiayaan sindikasi dan *club deal* secara sangat selektif. Peningkatan kredit juga dilakukan melalui upaya negosiasi untuk melakukan *refinancing* bagi debitur yang *outstanding*-nya telah berkurang.

Perseroan terus berupaya menjaga rasio kredit bermasalah dengan memonitor secara aktif nasabah yang ada agar kolektibilitasnya tetap lancar. Perseroan juga melakukan restrukturisasi kredit yang meliputi *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* bagi debitur yang masih memiliki prospek usaha tapi kemampuan bayarnya menurun, serta melakukan penyelesaian kredit macet, antara lain dengan melikuidasi jaminan kredit atau pengambilalihan agunan dilakukan dengan memperhatikan kebijakan Perseroan mengenai pengelolaan AYDA.

Prospek Perbankan Korporasi 2018

Sejalan dengan penurunan suku bunga, pada tahun 2018 sektor Perbankan Korporasi diharapkan berpotensi menyumbang kenaikan kinerja Perseroan. Perbankan Korporasi akan tetap melanjutkan pertumbuhan usaha dengan memperhatikan pergerakan pasar demi menjaga kualitas kredit yang diberikan. Langkah dini untuk mencegah penurunan kualitas kredit akan terus dilakukan, sebagai antisipasi terhadap perubahan iklim usaha debitur. Dengan pertumbuhan ekonomi domestik dan global yang lebih baik karena peningkatan harga komoditas, diharapkan korporasi mulai kembali berekspansi dan mengambil kredit ke bank.

CORPORATE BANKING

PaninBank corporate credit is a credit channeled to support the development and progress of the business run by customers. Corporate Banking customers can choose the type of loan / financing and other banking services in accordance with the needs and types of business. In addition to providing various types of financing either cash loan or non-cash loan segment banking korporasi, also provides other banking services needed for working capital needs and investment needs.

The types of cash loan financing for working capital in the Corporate Banking segment, include bank loan, repeat loan, fixed loan, trust receipt, discount facility, and export bills negotiation facility. Meanwhile, non-cash loan financing for working capital includes sight L/C, usance L/C, usance payable at sight L / C, and domestic or local documented L/C credit. The Company also provides various types of Bank Guarantee facilities with different purposes and needs, include Bid Bond, Payment Bond, Advance Payment Bond, and Performance Bond

Corporate Banking Performance 2017

Overall, the Corporate Banking segment in 2017 managed to record loan disbursement of Rp21.81 trillion, higher than loan disbursement in 2016 of Rp18.3 trillion. The increase in Corporate Banking lending in 2017 caused the Company to open new potential debtor acquisition opportunities, explore potential of existing debtors, and be active in syndicated financing and club deal very selectively. The loan increase is also done through efforts for negotiation to refinance the outstanding debtors.

The Company continuously strives to maintain the ratio of non performing loan by actively monitoring existing customers to keep their collectibility smooth. The Company also restructures loans including rescheduling, reconditioning and restructuring for cooperative debtors and still have business prospects but decreasing ability to pay, and settlement of non performing loan, include, by liquidating credit guarantees or collateral takeover by taking into account the Company's policy on managing of Foreclosed Assets.

Corporate Banking Prospect 2018

In line with the decline of interest rates, by 2018 the Corporate Banking sector is expected to contribute to the Company's performance improvement. Corporate Banking will continue to grow its business with observing to the market movements in order to maintain the quality of loans provided. Early steps to prevent loans decline will continue to be done, in anticipation climate change of the business of debtors. With better growth of domestic and global economic due to rising commodity prices, it is expected that corporations will begin to expand and take credit to banks.



PERBANKAN INTERNASIONAL

Pada kegiatan usaha di segmen Perbankan Internasional, Perseroan menyediakan layanan *remittance* dan *trade finance*.

Remittance

Untuk kiriman uang ke luar negeri (*outgoing*), Perseroan menyediakan transfer dalam 11 (sebelas) mata uang (USD, EUR, GBP, CNY, SGD, HKD, CAD, CHF, JPY, AUD, dan NZD) ditambah dengan layanan produk *Multi Currency Remittance* (MCR) ke lebih dari 120 (seratus dua puluh) mata uang dunia (*exotic currencies*) seperti MYR, KRW, THB, INR, PHP, TWD, dan lain-lainnya.

Trade Finance

Perseroan dikenal sebagai bank dengan kompetensi unggulan di sektor perdagangan, termasuk melalui penyediaan produk-produk *trade finance*. Bagi nasabah yang bergerak di bidang ekspor-impor maupun perdagangan lokal, Perseroan menyediakan fasilitas penerbitan LC dan SKBDN termasuk *amendment*-nya, *advising LC* dan SKBDN, negosiasi/ *refinancing LC* (*sight/usance/UPAS*), serta diskonto wesel ekspor/SKBDN. Untuk lebih memfasilitasi transaksi nasabah, Perseroan juga dapat bertindak sebagai *confirming bank* bagi LC yang diterbitkan oleh bank bank devisa baru dan menerbitkan *standby LC*.

KINERJA PERBANKAN INTERNASIONAL

Kondisi pasar perbankan internasional selama tahun 2017 masih menunjukkan tren yang naik-turun dan belum stabil. Tetapi, dengan strategi yang diterapkan, Perseroan mampu meningkatkan kinerja *fee-based income* sebesar 9% dari semula Rp105 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp114,5 miliar pada tahun 2017.

INTERNATIONAL BANKING

In business activities in the international banking segment, the Company provides remittance and trade finance services.

Remittance

For outgoing remittances, the Company provides transfers in 11 (eleven) currencies (USD, EUR, GBP, CNY, SGD, HKD, CAD, CHF, JPY, AUD, and NZD) plus Multi Currency product Remittance (MCR) to more than 120 (one hundred and twenty) world currencies (*exotic currencies*) such as MYR, KRW, THB, INR, PHP, TWD, and others.

Trade Finance

The Company is known as a bank with excellent competence in the trade sector, including through the provision of trade finance products. For customers engaged in export-import and local trade, the Company provides LC and SKBDN issuance facility including its amendment, advising LC and SKBDN, LC (*sight / usance / UPAS*) negotiations / refinancing, and export / SKBDN discount. To further facilitate customer transactions, the Company may also act as a confirming bank for LCs issued by new foreign exchange banks and issue LC standby.

INTERNATIONAL BANKING PERFORMANCE

The condition of the international banking market during the year 2017 still shows an upward and downward trend. However, with the strategy implemented, the Company was able to increase fee-based income performance by 9% from Rp105 billion in 2016 to Rp114.5 billion in 2017. International banking is

Perbankan Internasional berupaya untuk terus meningkatkan volume transaksinya melalui produk yang inovatif, promosi yang menarik, dan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya. Selain itu, PaninBank terus memperluas jaringan kemitraan dengan bank-bank koresponden di seluruh dunia untuk menggali peluang kerja sama yang saling menguntungkan terkait layanan *remittance* maupun *trade finance*. Per Desember 2017, PaninBank telah menjalin hubungan dengan 560 (lima ratus enam puluh) bank koresponden di 57 (lima puluh tujuh) negara, terutama di negara-negara yang memiliki keterkaitan erat dengan Indonesia.

Pelatihan SDM dan Penghargaan Perbankan Internasional

Perbankan Internasional senantiasa melakukan pelatihan bagi personennya. Ikut serta dalam pelatihan yang diadakan oleh pihak internal maupun dengan pihak eksternal (vendor). Pelatihan juga dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan pihak Bank Koresponden. Salah satu program pelatihan yang diikuti adalah USD Remittance Joint Campaign Reward Program. Program pelatihan yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun ini terselenggara atas kerja sama dengan Standard Chartered Bank dalam hal transaksi internasional-*remittance* dan *trade finance*. Dalam pelatihan ini, Standard Chartered Bank memberikan *sharing* dan *up date* mengenai produk, operasional, dan peraturan yang terkait pada transaksi internasional.

Pada tahun 2017, Perseroan juga bekerja sama dengan JP Morgan Chase Bank untuk memberikan pelatihan terkait *Global Sanction and Managing Correspondent Banking Risk* (AML). Pelatihan ini diadakan atas dasar isu *compliance* yang saat ini sedang menjadi perhatian dan *hot topic* di industri perbankan baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain peserta dari Divisi Internasional, pelatihan ini juga turut dihadiri oleh Biro Kepatuhan dan UKPN Cabang (Tim KYC Compliance) dari beberapa KCU wilayah Jakarta.

Selama tahun 2017, Perbankan Internasional menerima STP Award (*Straight Through Processing*) dari beberapa Bank Koresponden seperti Bank of New York Mellon, JP Morgan Chase Bank, Citibank, dan Standard Chartered Bank. Penghargaan tersebut diberikan atas keberhasilan proses kiriman uang yang otomatis tanpa pembetulan.

Prospek Perbankan Internasional 2018

Perkembangan Perbankan Internasional senantiasa mengikuti pertumbuhan bisnis *corporate banking*, *commercial banking*, dan *retail banking*. Bisnis *trade finance* akan tetap mengikuti *risk appetite bank* dengan bekerja sama dengan kantor cabang dan divisi terkait dan memasarkannya pada nasabah. Hal ini sejalan dengan peraturan Pemerintah yang mengharuskan pembayaran ekspor dan impor melalui L/C.

Oleh karena itu, Perbankan Internasional selalu berupaya untuk membangun hubungan dengan segmen-segmen bisnis penggeraknya tersebut melalui *Cross Selling* sehingga bisnis Perbankan Internasional ini dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhan Perseroan.

working to continue to increase its transaction volume through innovative products, attractive promotions, and the best service to its customers. In addition, PaninBank continues to expand its network of partnerships with correspondent banks worldwide to explore mutually beneficial cooperation opportunities related to remittance services and trade finance. As of December 2017, PaninBank has established relationships with 560 (five hundred and sixty) correspondent banks in 57 (fifty seven) countries, especially in countries with close links to Indonesia.

HR Training and International Banking Awards

International banking always conducts training for its personnel. Participate in training held by internal parties as well as with external parties (vendors). Training is also conducted by cooperating with the Correspondent Bank. One of the training programs that followed was the USD Remittance Joint Campaign Reward Program. The training program conducted 2 (two) times a year is held in cooperation with Standard Chartered Bank in terms of international transactions-*remittance* and *trade finance*. In this training, Standard Chartered Bank provides sharing and up date on products, operations, and regulations related to international transactions.

In 2017, the Company also cooperates with JP Morgan Chase Bank to provide training related to Global Sanction and Managing Correspondent Banking Risk (AML). The training was held on the basis of compliance issues that are currently being addressed and hot topic in the banking industry both domestically and abroad. In addition to participants from the International Division, the training was also attended by the Bureau of Compliance and the UKPN Branch (KYC Compliance Team) from several KCU areas of Jakarta.

During 2017, International Banking receives STP Award (*Straight Through Processing*) from several Correspondent Bank such as Bank of New York Mellon, JP Morgan Chase Bank, Citibank and Standard Chartered Bank. The award is given for the success of automatic money transfer process without rectification.

International Banking Outlook 2018

The development of international banking continues to follow the growth of corporate banking, commercial banking and retail banking business. The trade finance business will keep abreast of the bank's risk appetite by working with branch offices and related divisions and marketing them to customers. This is in line with Government regulations requiring export and import payments through L/C.

Therefore, international banking always strives to build relationships with its driving business segments through Cross Selling so that this international banking business can grow in line with the growth of the Company.



TRESURI

Tresuri PaninBank memiliki peranan penting dalam menjaga tingkat likuiditas Perseroan secara keseluruhan. Tresuri mengelola Risiko-risiko Pasar (risiko nilai tukar dan risiko suku bunga) serta Risiko Likuiditas, yang timbul dari transaksi-transaksi dengan nasabah maupun posisi Perseroan, sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam kerangka manajemen risiko Perseroan. Disamping pengelolaan likuiditas dan risiko Perseroan, Tresuri juga mempunyai fungsi untuk melayani nasabah secara langsung, termasuk melalui pelayanan di Kantor-kantor Cabang.

Pelayanan Tresuri kepada nasabah meliputi penawaran berbagai layanan produk tresuri yang diperlukan nasabah dari berbagai segmen usaha, baik untuk kebutuhan transaksi, investasi, likuiditas, dan juga kebutuhan untuk melindungi nilai aset dan posisi keuangan nasabah dari risiko valuta asing dan suku bunga. Dengan menjalankan fungsi melayani kebutuhan nasabah tersebut, Tresuri memperoleh pendapatan antara lain berupa *fee*, komisi, keuntungan perdagangan, serta *spread* tertentu, yang dapat mendukung perolehan laba Perseroan.

Fungsi-fungsi Tresuri diselenggarakan melalui tiga Divisi usaha yaitu Divisi Likuiditas (DLI), Divisi Currency Trading and Commercial (DCC), dan Divisi Capital Market (DCM). DLI bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas Perseroan, sekaligus sebagai unit yang mencari keuntungan (*profit center*). Dalam menjalankan tugasnya, DLI menyelenggarakan pinjaman/penempatan antarbank, transaksi Reverse Repo dan Repo Surat Berharga, memanfaatkan fasilitas penempatan dan pinjaman dana yang disediakan oleh

TREASURY

PaninBank's treasury has an important role in maintaining the Company's overall liquidity level. Treasury manages market risks (exchange rate risk and interest rate risk) and liquidity risks arising from transactions with customers as well as the Company's position, in accordance with the guidelines set forth in the Company's risk management framework. In addition to the Company's liquidity and risk management, Treasury also has the function to serve customers directly, including through services in branch offices.

Treasury services to customers include offering various treasury product services required by customers from various business segments, whether for transaction, investment, liquidity, and need to protect the value of assets and financial position of customers from foreign exchange and interest rate risk. By performing the function of serving the needs of these customers, Treasury earns revenues such as fees, commissions, trading profits, and certain spreads, which can support the Bank's earnings.

Treasury functions are organized through three business divisions, the Liquidity Division (DLI), the Currency Trading and Commercial Division (DCC), and the Capital Market Division (DCM). DLI is responsible for managing the Bank's liquidity, as well as a profit-seeking unit. In performing its duties, DLI maintains interbank loans/placements, Reverse Repo transactions and Repo Securities, utilizes placement facilities and loan funds provided by BI, and lends to Financial

Bank Indonesia, dan memberi pinjaman kepada Institusi Keuangan dan debitur BUMN. Pada tahun 2017, DLI berhasil mengelola GWM Bank dalam kondisi yang optimal, serta mempertahankan rasio-rasio likuiditas Perseroan terpenuhi sesuai ketentuan.

Dalam rangka pengembangan bisnis secara berkelanjutan, DLI terus meningkatkan dan memperluas hubungan kerja sama dengan bank-bank *counterparty*, terutama Bank-bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia. Perluasan kerja sama ini membuka pasar yang lebih luas dan alternatif dalam melakukan penempatan dan pinjaman dana antar bank, dalam rangka pengelolaan likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Tresuri Bank Panin (DLI) juga merupakan salah satu kontributor JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) dan sepanjang tahun 2017 beberapa kali diminta oleh Bank Indonesia untuk menjadi salah satu narasumber pada *Workshop* Pengelolaan Likuiditas dan Transaksi Reverse Repo/ Repo Surat Berharga yang diadakan oleh Bank Indonesia dengan peserta Bank-bank Pembangunan Daerah dan Bank BUKU 1 dan 2.

DCC menyelenggarakan aktivitas di pasar valuta asing dengan memasarkan produk konvensional seperti transaksi jual beli valas *valuta today*, *tom*, dan *spot* beserta produk lindung nilai '*plain vanilla*' seperti *forward* dan *swap*. Rencana ke depan, untuk meningkatkan basis nasabah dan penambahan volume transaksi, DCC akan mengembangkan produk-produk lindung nilai seperti *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS), *Option*.

Untuk meningkatkan layanan transaksi valas, nasabah dapat mengakses melalui *internet banking* baik untuk melakukan transaksi Valas/Rupiah ataupun Valas/Valas, dan mendapatkan kuotasi harga secara *real time* di seluruh Cabang di Indonesia.

DCC terus berupaya meningkatkan basis nasabah dan volume transaksi, dengan menjalin kerja sama dengan unit-unit kerja terkait dengan memberi fasilitas forex sesuai kebutuhan secara otomatis bagi nasabah korporasi, komersial, eksportir, importir, dan pemilik dana yang memiliki kebutuhan valuta asing.

DCM melaksanakan transaksi surat-surat berharga seperti obligasi Pemerintah, obligasi korporasi, obligasi ritel konvensional dan Syariah, dalam mata uang Rupiah, Dollar AS, dan Euro, baik untuk keperluan *trading* maupun *market making*.

Keuntungan finansial DCM antara lain didapat dari jual-beli efek dengan memenuhi kebutuhan nasabah dan *counterparty* akan produk *fixed income* sebagai instrumen investasi maupun *trading*. DCM berupaya memberikan pilihan yang lebih beragam kepada nasabah untuk berinvestasi, tidak hanya pada produk perbankan pada umumnya, tapi juga pada produk pasar modal untuk pengelolaan *wealth management* dengan risiko *low to medium*, namun menghasilkan *yield* yang relatif lebih tinggi.

Institutions and BUMN debtors. In 2017, DLI manages GWM Bank in optimum condition and maintains Company liquidity ratios fulfilled according to the provisions.

In the framework of sustainable business development, DLI continues to enhance and expand cooperation relationships with counterparty banks, especially Regional Development Bank (BPD) throughout Indonesia. This expansion of cooperation opens a wider and alternative market for placing and lending interbank funds, in order to manage liquidity and increase revenues. Treasury Bank Panin (DLI) is also one of the contributors of JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) and throughout 2017 several times requested by BI to become one of the resource persons in the Workshop on Liquidity Reverse Repo / Repo Management and Repo Management held by BI with participants Regional Development Bank and Bank BOOK 1 and 2.

DCC conducts activities in the foreign exchange market, by marketing conventional products such as forex, Tom and Spot currency and forex transactions, as well as hedging products such as Forward and Swap transactions. Future plans, to increase customer base and increase transaction volume, DCC will develop hedge products (CCS), Interest Rate Swap (IRS), Option.

Enhance the services of forex transactions, customers can access via internet banking either to conduct Forex / Rupiah or Valas / Valas transactions, and get real-time quotations in all Branches in Indonesia.

DCC will strive to improving the customer base and transaction volume, DCC collaborates with work units related to providing forex facilities as required automatically by corporate, commercial, exporter, importer and fund owners who have foreign exchange needs.

DCM conducts securities transactions such as Government bonds, corporate bonds, conventional and sharia bonds, denominated in Rupiah, US Dollar and Euro, for both trading and market making purposes.

DCM's financial benefits include the purchase of securities by meeting customers' needs and counterparty for fixed income products as investment and trading instruments. DCM seeks to provide customers with more diverse options to invest, not only in the banking products in general but also in capital market products for wealth management management with low to medium risk, resulting in relatively higher yields.

Dengan memanfaatkan volatilitas harga surat-surat berharga dan valuta asing yang cukup tinggi pada tahun 2017, serta basis nasabah yang terus ditingkatkan, Tresuri berhasil memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan laba Perseroan secara keseluruhan.

Obligasi dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II

Dalam rangka memperbaiki komposisi struktur penghimpunan dana jangka panjang dan memperkuat struktur permodalan, Perseroan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK untuk melakukan Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin, yang berlaku sampai dengan bulan Juni 2018. Target dana yang dihimpun dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan II adalah Rp10.000.000.000.000,-, sedangkan target dana untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II, adalah sebesar Rp2.500.000.000.000,-.

Pada tahun 2016, telah direalisasikan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I dan Tahap II, dengan jumlah obligasi yang diterbitkan sebesar Rp4.125.000.000.000,-, dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I, sebesar Rp100.000.000.000,-. Pada tahun 2017 diterbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II sebesar Rp2.400.000.000.000,-. Penerbitan Obligasi Subordinasi sebesar Rp2,40 triliun pada tahun 2017 tercatat sebagai The Best Local Currency Bonds Deal In Southeast Asia 2017 yang dikeluarkan oleh *Alpha Southeast Asia Magazine*.

Sumber Daya Manusia

Untuk pengelolaan tresuri secara profesional, dengan memahami karakteristik produk dan risiko-risiko yang terkait serta regulasi mengenai produk dan jasa yang ditawarkan, Tresuri secara rutin melakukan pelatihan kepada *dealer* dan tenaga pemasaran di Kantor Pusat dan Cabang-cabang. Program pelatihan bagi tenaga pemasaran Cabang bertujuan membekali dan meningkatkan kompetensi peserta dalam melakukan edukasi dan memasarkan produk jasa tresuri kepada nasabah dan calon nasabah. Pada tahun 2017, DCC telah menyelenggarakan pelatihan kepada lebih dari 403 (empat ratus tiga) tenaga *dealer* dan mengikuti 38 (tiga puluh delapan) seminar terkait dengan produk valuta Asing. Sedangkan DCM memberikan pelatihan kepada 584 (lima ratus delapan puluh empat) staf dengan materi yang terkait dengan transaksi Surat-Surat Berharga, serta 18 (delapan belas) peserta pelatihan terkait produk yang terkait dengan Obligasi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Salah satu keunggulan Tresuri PaninBank adalah kemampuan memberikan harga jual maupun beli valuta asing dengan harga yang kompetitif. Hal ini tidak terlepas dari dukungan teknologi dan komunikasi yang digunakan, yang senantiasa terus ditingkatkan untuk mendukung pengembangan bisnis Perseroan. Teknologi Informasi membantu Perseroan memperoleh informasi harga dan perkembangan pasar terkini didalam negeri dan luar negeri yang

Taking advantage of the high volatility of securities and foreign exchange rates in 2017, as well as an ever-increasing customer base, Treasury has made a significant contribution to the Company's overall profitability.

Bonds and Subordinated Bonds Sustainable II

In order to improve the composition of long-term fund-raising structures and strengthen the capital structure, PaninBank has obtained the Effective Statement from OJK to issue Bonds and Bank Mandiri's Subordinated Bond II, which is valid until June 2018. Target funds raised in the issuance of the Second Sustainable Bond is Rp10,000,000,000,000,-, while the target fund for the Second Subordinated Bonds II is Rp2,500,000,000,000,-.

In 2016, Bank Panin Phase II and Phase II Bonds II has been realized, with total bonds issued amounting to Rp4,125,000,000,000.- and the issuance of Phase I and Phase II Subordinated Bond II amounting to Rp100,000,000,000.-. In 2017 issued Sustainability II Subordinated Bonds amounting to Rp2,400,000,000,000.-. Subordinated Bond Issuance of Rp2.40 trillion in 2017 was recorded as The Best Local Currency Bonds Deal In Southeast Asia 2017 issued by *Alpha Southeast Asia Magazine*.

Human Resources

For better treasury management by understanding the product characteristics and associated risks and regulation of the products and services offered, Treasury routinely conducts training to dealers and marketing personnel at headquarters and branches. The training program for branch marketing personnel aims to equip and improve the competence of participants in educating and marketing treasury services to customers and prospective customers. In 2017, DCC has organized training for more than 403 (four hundred and three) dealer personnel and attended 38 (thirty eight) Seminars related to foreign exchange products. While DCM provides training to 584 (five hundred and eighty four) staff with material related to Securities transactions, as well as 18 (eighteen) training participants related to products related to Bonds.

Utilization of Information Technology

One of the benefits of PaninBank treasury is the ability to provide the selling price and purchase foreign currency at competitive prices. This can not be separated from the support of technology and communications used, which are constantly being improved to support the development of the Company's business. Information technology helps the Company obtain pricing information and current market developments at home and abroad that

diperlukan dalam menentukan strategi *trading*. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga dilakukan dalam menyampaikan harga produk-produk Tresuri ke seluruh Cabang Perseroan secara *real time* sehingga dapat memberikan harga yang lebih kompetitif.

Pada tahun 2017, sistem yang mendukung otomasi transaksi valuta asing dikembangkan dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan bisnis, sehingga Tresuri mampu memberikan harga yang selalu terkini kepada nasabah. Otomasi transaksi juga membuat proses penyelesaian transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan terukur, yang memudahkan dalam melakukan monitoring dan efisiensi proses. Proses yang efisien memberi kesempatan yang lebih banyak kepada *Dealer* Cabang untuk melakukan edukasi dan meningkatkan pemasaran kepada nasabah.

Rencana dan Strategi Tahun 2018

Tresuri PaninBank akan terus berupaya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan nasabah baik korporasi maupun ritel dan berupaya menjadikan sebagai *one-stop banking* yang menyediakan produk-produk Perbankan dan Pasar Modal.

Aktivitas bisnis akan terus ditingkatkan dengan membangun model bisnis yang berkelanjutan dan mengimplementasikan beberapa produk baru dan aktivitas baru yang dibutuhkan oleh nasabah. Basis nasabah, baik nasabah korporasi maupun ritel, akan terus diperluas dengan membangun kerja sama dengan BUMN dan Bank-bank Pembangunan Daerah, Eksporir dan Importir, Perusahaan Sekuritas, Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi untuk melakukan penempatan dan pinjaman antar bank, *money market loan*, transaksi valas, obligasi dan *derivative*, dan produk lindung nilai.

Keterampilan dan penguasaan produk tenaga SDM yang membidangi tresuri juga akan terus ditingkatkan melalui pelatihan internal dan eksternal, agar dapat melayani nasabah dengan lebih baik, disamping memberikan edukasi kepada nasabah agar nasabah dapat menggunakan produk jasa Perseroan secara lebih luas.

Dengan memanfaatkan momentum penurunan suku bunga pada awal tahun 2018, pada Triwulan I tahun 2018 Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III, dengan jumlah nominal emisi sebesar Rp3.900.000.000.000,-, yang merupakan jumlah terbesar yang diterbitkan oleh Perseroan dalam satu Penawaran Umum, serta Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV, dengan jumlah nominal emisi sebesar Rp1.500.000.000.000,-.

is necessary in determining trading strategy. In addition, the utilization of information technology is also done in delivering treasury product prices to all branches in real time so as to provide a more competitive price.

By 2017, systems that support foreign exchange transaction automation are developed and refined in accordance with business development, so Treasury is able to provide customers with an ever-updated price. Transaction automation also makes the transaction completion process faster, accurate and measurable, which facilitates monitoring and efficiency of the process. Efficient processes provide branch dealers with more opportunities to educate and improve their marketing to customers.

Plan and Strategy 2018

PaninBank Tresuri will continue to meet the demands and needs of both corporate and retail customers and strives to make it as a one-stop banking system that provides banking and capital market products.

Business activities will continue to be improved by building sustainable business models and implementing new products and new activities that customers need. The customer base, both corporate and retail customers, will continue to be expanded by building cooperation with state-owned and regional development banks, exporters and importers, securities firms, pension funds, insurance companies for interbank placements and loans, money market loans, forex transactions, bonds, and derivatives and hedging products.

The skills and mastery of human resources products in charge of treasury will also be enhanced through internal and external training, in order to better serve customers, in addition to providing customer education to enable customers to use the service products more broadly.

By utilizing the momentum of interest rate decline in early 2018, in the first quarter of 2018, the Company issued Bonds of Bank Panin Sustainable II Phase III, with total nominal amount of Rp3,900,000,000,000.-, which is the largest amount issued by the Company in a Public Offering, as well as Bonds of Bank Panin Sustainable II Phase IV, with total amount of Rp1,500,000,000,000.-.

ENTITAS ANAK, ASOSIASI, DAN INSTRUMEN KEUANGAN

PaninBank memiliki penyertaan di beberapa perusahaan. Penyertaan tersebut tersebar dalam beberapa perusahaan jasa keuangan seperti perbankan, pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan asuransi. Berdasarkan klasifikasi menurut Pedoman Standar Akuntansi, per Desember 2017, PaninBank memiliki 3 (tiga) entitas anak, 1 (satu) entitas asosiasi, dan 5 (lima) instrumen keuangan. Selain sebagai bagian dari strategi pertumbuhan anorganik, penyertaan tersebut juga diharapkan menghasilkan sinergi positif yang bermanfaat baik bagi bisnis Perseroan maupun kepuasan nasabah. Strategi penyertaan ini dimaksudkan untuk mewujudkan *"One-Stop Financial Service"* dengan bertumpu pada visi-misi menjadi bank ritel dan bisnis terkemuka.

Sampai dengan tahun 2017, Perseroan tercatat memiliki kepemilikan saham terhadap 3 (tiga) Entitas Anak, yaitu PT Clipan Finance Indonesia Tbk sebesar 51,49%, PT Verena Multi Finance Tbk sebesar 57,54%, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 44,69%. Sedangkan, kepemilikan Perseroan terhadap 1 (satu) entitas asosiasi, PT Panin Sekuritas Tbk, tercatat sebesar 29,00%. Selain entitas anak dan entitas asosiasi, Perseroan juga memiliki kepemilikan instrumen keuangan di 5 (lima) perusahaan yang meliputi PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk sebesar 7,76%, PT First Asia Capital 2,50%, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia 9,33%, PT Sarana Kal-Sel Ventura 1,04%, dan PT Bank ANZ Indonesia 1,00%.

SUBSIDIARY, ASSOCIATION, AND FINANCIAL INSTRUMENTS

PaninBank has investments in several companies. These investments are distributed in several financial services companies such as banking, consumer financing, finance leases, and insurance. Based on the Accounting Standards classification, as per December 2017, PaninBank has 3 (three) subsidiaries, 1 (one) associate entity and 5 (five) financial instruments. Aside from being part of an inorganic growth strategy, the inclusion is also expected to generate positive synergies that are beneficial to both the Bank's business and customer satisfaction. This inclusion strategy is intended to achieve *"One-Stop Financial Service"* by relying on the vision-mission of becoming a leading retail and business bank.

Up to the year 2017, the Bank recorded ownership of 3 (three) Subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk of 51.49%, PT Verena Multi Finance Tbk of 57.54%, and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk of 44.69%. Meanwhile, Company ownership of 1 (one) associate, PT Panin Sekuritas Tbk, was recorded at 29.00%. In addition to subsidiaries and associated entities, the Company also owns five financial instruments in five companies, including PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk of 7.76%, PT First Asia Capital 2.50%, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia 9.33%, PT Sarana Kal-Sel Ventura 1.04%, and PT Bank ANZ Indonesia 1.00%.

Entitas / Entity	Status Penyertaan / Inclusion Status	Bidang Usaha / Business Line	Tahun Penyertaan / Year of Inclusion	Penyertaan / Inclusion			Status Operasi / Status
				Nilai Modal (Rp juta) / Value of Capital (million Rp)	Jumlah Saham (lembar) / Number of Share (per)	Porsi Saham (persen) / Share Percentage (%)	
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Entitas Anak	Perusahaan Pembiayaan	1982	708.361	2.051.421.264	51,49	Aktif / Active
PT Verena Multi Finance Tbk	Entitas Anak	Perusahaan Pembiayaan	2003	161.444	1.487.482.304	57,54	Aktif / Active
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Entitas Anak	Perbankan	2007	450.312	4.555.778.690	44,69	Aktif / Active
PT Panin Sekuritas Tbk	Entitas Asosiasi	Perusahaan Investasi	1989	26.560	208.800.000	29,00	Aktif / Active
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Instrumen Keuangan	Perasuransian	1980	147.440	388.000.000	7,76	Aktif / Active
PT First Asia Capital	Instrumen Keuangan	Perusahaan Investasi	1989	750	750.150	2,50	Aktif / Active
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Instrumen Keuangan	Perusahaan Mobil Ventura	1981	625	625	9,33	Non-Aktif / Non-Active
PT Sarana Kalsel Ventura	Instrumen Keuangan	Perusahaan Mobil Ventura	1997	40	193.066	1,04	Aktif / Active
PT Bank ANZ Indonesia	Instrumen Keuangan	Perbankan	1990	16.500	16.500	1,00	Aktif / Active

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK

Profil Perusahaan

Perseroan berdiri berdasarkan Akta No. 47 pada 15 Januari 1982, yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH, seorang notaris di Jakarta, dengan nama PT Clipan Leasing Corporation. Akta tersebut kemudian diubah melalui Akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982. Selain itu, akta pendirian Perseroan telah didaftarkan pada Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta, di bawah No. 2771 dan 2772 pada 10 Agustus 1982 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan 1189.

Nama Perseroan berubah menjadi PT Clipan Finance Indonesia berdasarkan Akta Nomor 56 tanggal 17 Mei 1990, yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2.3418.HT.01.04.TH.90 tanggal 5 Juni 1990. Seiring perubahan menjadi perusahaan terbuka, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT Clipan Finance Indonesia Tbk melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 30 Agustus 1996.

Clipan Finance merupakan salah satu perseroan pembiayaan tertua yang telah dikenal luas di Indonesia dengan produk layanan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan (*finance lease* dan *operating lease*), dan anjak piutang. PaninBank mengambil alih kepemilikan mayoritas dari tangan Credit Lyonnais (Prancis), sebagai pemegang saham mayoritas pada awal pendirian, melalui mekanisme penawaran umum perdana Clipan Finance di bursa pada tahun 1997. Kini, pemegang saham Perseroan adalah 51,49% PT Bank Pan Indonesia Tbk dan sejumlah 48,51% sisanya dimiliki oleh investor dan masyarakat luas.

Sebagai perusahaan pembiayaan yang telah beroperasi lebih dari 35 tahun, Perseroan memiliki reputasi dan struktur permodalan yang terus ditingkatkan. Kepercayaan dan dukungan penuh dari PaninBank sebagai pemegang saham mayoritas menjadi salah satu kunci keberhasilan Perseroan. Sesuai anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup pembiayaan meliputi usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan sewa operasi.

Perseroan memiliki strategi usahayang terarah yang senantiasa mengacu pada prinsip kehati-hatian, ditunjang oleh struktur permodalan yang kuat dan jaringan usaha yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia, serta didukung oleh SDM yang andal dan profesional dengan sistem teknologi yang canggih dan terintegrasi, serta penerapan praktik manajemen risiko yang baik, dan semua itu merupakan modal dasar keberhasilan Clipan Finance dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai perusahaan pembiayaan terkemuka. Dengan melalui krisis moneter 1997 serta krisis global 2008 dan 2012, Clipan Finance telah membuktikan kemampuan menjalankan usaha sekaligus komitmen yang kuat dalam menerapkan praktik manajemen risiko yang berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK

Company profile

The Company is established based on Deed No. 47 on January 15, 1982, made before Kartini Muljadi, SH, a notary public in Jakarta, under the name of PT Clipan Leasing Corporation. The deed was later amended by Deed No. 363 dated 29 June 1982 and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-396.HT.01.01.Th.82 dated August 2, 1982. In addition, the deed of establishment of the Company has been registered with the Office of the Registrar of the Jakarta District Court down No. 2771 and 2772 on August 10, 1982 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 79 dated October 1, 1982, Supplemental 1189.

The Company's name was changed to PT Clipan Finance Indonesia based on Deed No. 56 dated May 17, 1990, which has been ratified by Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2.3418.HT.01.04.TH.90 dated June 5, 1990. As the company became a publicly listed company, the Company was renamed PT Clipan Finance Indonesia Tbk through the resolutions of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 30 August 1996.

Clipan Finance is one of the oldest known financing companies in Indonesia with products of consumer financing, finance lease and operating lease, and factoring. PaninBank took over majority ownership from the hands of Credit Lyonnais (France), as a majority shareholder at the beginning of its establishment, through Clipan's initial public offering mechanism in 1997. Today, the Company's shareholders are 51.49% PT Bank Pan Indonesia Tbk and the remaining 48.51% is owned by investors and the public at large.

As a finance company that has been operating for more than 35 years, the Company has a reputation and a continuously enhanced capital structure. The trust and full support of Bank Panin as the majority shareholder is one of the keys to the Company's success. In accordance with the Company's articles of association, the scope of financing includes investment financing, working capital financing, multipurpose financing, and operating leases.

The Company has a focused business strategy that always refers to prudential principles, supported by strong capital structure and business networks that spread in various parts of Indonesia, and supported by reliable and professional human resources with sophisticated and integrated technology system, as well as application of practice good risk management, and all of that is the basic capital of Clipan Finance's success in running its business activities as a leading finance company. Through the 1997 monetary crisis and the global crisis of 2008 and 2012, Clipan has proven its business capability as well as a strong commitment to implement prudential risk management practices.

Rata-rata jumlah karyawan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 2.364 karyawan dan 1.374 karyawan. Clipan Finance sampai dengan akhir Desember 2017 memiliki 45 kantor cabang dan 19 kantor pemasaran yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia.

The average number of employees in 2017 and 2016 amounted to 2,364 employees and 1,374 employees, respectively. Clipan until the end of December 2017 has 45 branches and 19 marketing offices spread across almost all major cities in Indonesia.

Komposisi Pemegang Saham

Pada tanggal 31 Desember 2017, komposisi pemegang saham PT Clipan Finance Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition

As of December 31, 2017, the shareholder composition of PT Clipan Finance Indonesia Tbk is as follows:

Keterangan / Information	Nilai Nominal per Saham Rp250,- / Value per Share Rp250,-		
	Jumlah Saham / Number of Share	Jumlah Nominal (Rp) / Nominal Value (Rp)	Persentase (%) / Percentage (%)
Modal Dasar / Authorized Capital	10.412.000.000	2.603.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Fully Paid-in Capital	3.984.520.457	996.130.114.250	
Pemegang Saham:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.051.431.264	512.857.816.000	51,49
2. BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	316.786.025	79.196.506.250	7,95
3. BNYM S/A Mackenzie Cundill Recovery FD-2039924282	240.000.000	60.000.000.000	6,02
4. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.376.303.168	344.075.792.000	34,54
Jumlah	3.984.520.457	996.130.114.250	100,00
Saham dalam Portepel	6.427.479.543	1.606.869.885.750	

Susunan Pengurus Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pengurus PT Clipan Finance Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Structure of the Company

As of December 31, 2017, the members of PT Clipan Finance Indonesia Tbk is as follows:

PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Dewan Direksi / Board of Directors	Komite Audit / Audit Committee
Wisma Slipi Lantai 6 Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480 Telepon: (021) 530 8005 Faks: (021) 530 8026, 530 8027 Surel: corporate_secretary@clipan.co.id Situs: www.clipan.co.id	Komisaris Utama / President Commissioner Mu'min Ali Gunawan Komisaris Commissioner Roosniati Salihin Komisaris Independen Independent Commissioner Veronika Lindawati Lukman Abdullah	Direktur Utama / President Director Gita Puspa Kirana Darmawan Direktur Independen Independent Director Jahja Anwar Direktur / Director Engelbert Rorong JR Yimmy Weddianto	Ketua / Chairperson Lukman Abdullah Wakil Ketua / Deputy Chairperson Doddy Permadi Syarif Anggota / Member Sahat Maruli Purba

Kinerja Perusahaan (dalam miliaran Rupiah)

Company Performance (in billion Rupiah)

Keterangan / Information	2013	2014	2015	2016	2017
Aset / Assets	6.074	6.641	6.647	6.744	9.891
Liabilitas / Liabilities	3.309	3.384	3.048	2.945	5.861
Ekuitas / Equity	2.765	3.257	3.599	3.799	4.030
Pendapatan / Revenues	973	1.047	1.111	1.035	1.399
Beban Usaha / Operating Expenses	467	520	722	759	1.065
Laba Bersih sebelum Pajak / Net Income before Tax	507	527	75	28	(975)
Laba Bersih setelah Pajak / Net Income after Tax	383	398	54	20	(969)

Secara umum, kondisi keuangan Perseroan dalam lima tahun terakhir masih cukup baik. Rasio NIM tersesuaikan menjadi 7,73% pada akhir tahun 2017 dari 8,55% pada tahun sebelumnya. Demikian pula dengan ROA, dari 3,07% menjadi 2,84%, ROE dari 5,55% menjadi 6,04%, dan BOPO dari 73,34% menjadi 76,13%.

Segmen bisnis terbesar, yakni Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan, masih mampu tumbuh dibandingkan tahun sebelumnya sedangkan Anjak Piutang menurun. Pembiayaan Konsumen tumbuh 54,33% (yoy) menjadi Rp5.819 miliar, Sewa Pembiayaan tumbuh 89,38% (yoy) menjadi Rp2.766 miliar, dan Anjak Piutang turun 10,38% (yoy) menjadi Rp1.203 miliar.

Total Aset naik 46,66% (yoy) setelah pada 2016 hanya mengalami kenaikan sebesar 1,47% (yoy). Kenaikan Total Aset ditopang oleh peningkatan Piutang Sewa Pembiayaan, Piutang Pembiayaan Konsumen, dan Piutang Lain-Lain. Piutang Sewa Pembiayaan naik sebesar 89,38% (yoy) dan Piutang Pembiayaan Konsumen juga naik sebesar 54,33% (yoy) dimana kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan produksi di tahun 2017 dan peningkatan pembiayaan Multi Guna serta peningkatan produksi KPM. Piutang Lain-Lain naik sebesar 46,39% (yoy) menjadi sebesar Rp51 miliar disebabkan adanya kenaikan *Outstanding Cash Advance* selama tahun 2017 dipengaruhi juga adanya penambahan Kantor Pemasaran untuk *New Car* dan *Used Car* (KPM).

Ekuitas Perseroan naik sebesar 6,07% (yoy) menjadi Rp4.030 miliar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya Saldo Laba Ditahan sebesar 9,04% (yoy) menjadi sebesar Rp2.886 miliar. Sementara, Liabilitas seperti hutang pada bank cenderung naik menjadi sebesar Rp4.777 miliar atau 133,73% (yoy) yang dipengaruhi oleh adanya kenaikan produksi.

Naiknya produksi Perseroan juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada peningkatan Pendapatan Usaha tahun 2017, dimana total Pendapatan Usaha meningkat sebesar 35,20% (yoy) menjadi Rp1.399 miliar dibandingkan tahun lalu yang justru mengalami penurunan sebesar 6,88% (yoy). Peningkatan ini didorong oleh kenaikan Pendapatan Sewa Guna Usaha, Pembiayaan Konsumen, Anjak Piutang, Pendapatan Bunga, dan Pendapatan Lain-Lain yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 49,66% (yoy), 26,77% (yoy), 8,67% (yoy), 88,43% (yoy), dan 75,12% (yoy).

Meskipun Beban Usaha Perseroan naik, Perseroan mampu mencatatkan laba bersih yang positif, naik sebesar 15,05% (yoy) menjadi sebesar Rp236 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang justru mengalami penurunan sebesar 28,28% (yoy). Beban Bunga, Beban Umum dan Administrasi, serta Beban Penyisihan Piutang Ragu-Ragu merupakan penyumbang terbesar dalam peningkatan Beban Usaha Perseroan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 20,48% (yoy), 77,12% (yoy), dan 39,14% (yoy).

In general, the Company's financial condition in the last five years is still quite good. The NIM ratio adjusted to 7.73% by the end of 2017 from 8.55% in the previous year. Similarly, the condition of ROA: from 3.07% to 2.84%, ROE from 5.55% to 6.04%, and BOPO from 73.34% to 76.13%.

The largest business segments, Consumer Financing and Lease of Financing, were still able to grow compared to the previous year while factoring declined. Consumer Financing grew 54.33% (yoy) to Rp5.819 billion, Lease of Financing grew 89.38% (yoy) to Rp2.766 billion, and Factoring Losses decreased 10.38% (yoy) to Rp1,203 billion.

Total Assets rose 46.66% (yoy) after 2016 only increased by 1.47% (yoy). The increase of Total Assets is supported by an increase in Financing Lease Receivables, Consumer Financing Receivables and Other Receivables. Financing Lease Receivables increased by 89.38% (yoy) and Consumer Financing Receivables also rose by 54.33% (yoy), which was due to increased production in 2017 and increased Multi Guna financing and increased production of KPM. Other Receivables increased by 46.39% (yoy) to Rp51 billion due to an increase in Outstanding Cash Advance during 2017 as well as the addition of Marketing Offices for New Car and Used Car (KPM).

The Company's equity increased by 6.07% (yoy) equals to Rp 4,030 billion. This increase was influenced by the increase in retained earnings of 9.04% (yoy) to Rp2,886 billion. While Liabilities such as debt to banks tend to rise to Rp4,777 billion or 133.73% (yoy), which is influenced by the increase in production.

Naiknya produksi Perseroan juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada peningkatan Pendapatan Usaha tahun 2017, dimana total Pendapatan Usaha meningkat sebesar 35.20% (yoy) menjadi Rp1.399 miliar dibandingkan tahun lalu yang justru mengalami penurunan sebesar 6.88% (yoy). Peningkatan ini didorong oleh kenaikan Pendapatan Sewa Guna Usaha, Pembiayaan Konsumen, Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Pendapatan Lain-Lain yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 49.66% (yoy), 26.77% (yoy), 8.67% (yoy), 88.43% (yoy) dan 75.12% (yoy).

Although the Company's Operating Expenses increased, the Company recorded a positive net profit, rising by 15.05% (yoy) to Rp236 billion compared to the previous year which decreased by 28.28% (yoy). Interest Expense, General and Administrative Expenses, and Allowance for Doubtful Accounts were the largest contributor to the Company's Business Expenses, which increased by 20.48% (yoy), 77.12% (yoy) and 39.14 % (yoy).

Beban Bunga naik menjadi sebesar Rp390 miliar dipengaruhi oleh peningkatan Hutang Bank. Beban Umum dan Administrasi naik menjadi sebesar Rp339 disebabkan penambahan biaya terkait beban gaji dan beban operasional karena adanya penambahan Kantor Pemasaran baik *Used Car* dan *New Car* (KPM). Beban Penyisihan Piutang Ragu-Ragu naik menjadi sebesar Rp330 miliar disebabkan adanya penambahan penyisihan pencadangan untuk mengantisipasi kenaikan *customer* yang default karena kondisi ekonomi yang kurang baik. Selain itu, kenaikan Piutang Usaha juga berimbas pada kenaikan pencadangan.

Beban Usaha tahun 2017 mencerminkan realisasi 104,61% dari proyeksi. Sedangkan, Pendapatan Usaha dan Laba Bersih mampu mencapai 88,65% dan 63,96% dari target.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya serta menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha Perseroan, telah dirumuskan strategi usaha untuk dijalankan sebagai acuan.

1. Kemitraan dengan Mitra Usaha dan Pelanggan

Dengan mengembangkan hubungan yang kuat dan erat untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan para Mitra Usaha dan Pelanggan.

2. Pricing Competitiveness

Dengan menerapkan *pricing strategy* yang tepat sasaran terhadap produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi di pasar, Perseroan juga konsisten mencari alternatif sumber pendanaan yang kompetitif untuk dapat bersaing memberikan tingkat bunga yang kompetitif kepada pelanggan.

3. Ekspansi dan Inovasi

Dengan memperluas jaringan usaha untuk menjangkau dan lebih dekat dengan Mitra Usaha dan Pelanggan dalam rangka memberikan pelayanan terbaik, memperkuat inovasi dengan memperkenalkan produk baru yang memenuhi kebutuhan pelanggan sebagai solusi keuangan terbaik.

4. Operasional yang Andal

Dengan fokus pada kepuasan pelanggan dengan layanan terpadu, cepat, dan fleksibel sesuai kebutuhan Mitra Usaha dan Pelanggan, dengan penyempurnaan sistem dan prosedur operasional internal Perseroan yang efisien dan produktif, konsisten mengembangkan teknologi informasi untuk menunjang sistem operasional yang andal, dan penerapan sistem manajemen risiko yang efektif dan mengacu pada prinsip kehati-hatian.

5. Sumber Daya yang Berkualitas

Mensinergikan SDM dan seluruh sumber daya berkualitas yang dimiliki Perseroan demi menunjang pelaksanaan strategi Perseroan, dengan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan, profesionalisme, dan integritas.

Interest Expense increased to Rp390 billion as a result of the increase in the Bank Loan. General and Administrative Expenses increased to Rp339 due to additional costs related to salaries and operating expenses due to the addition of Marketing Offices both used cars and new cars (KPM). Allowance for Doubtful Accounts Allowance increased to Rp330 billion due to the addition of provision allowance to anticipate the increase in customer default due to adverse economic conditions. In addition, the increase in Accounts Receivable also contributed to the increase in reserves.

Operating Expenses in 2017 reflect the realization of 104.61% of the projection. Meanwhile, Operating Revenue and Net Profit can reach 88.65% and 63.96% of target.

In carrying out its business activities and maintaining the continuity and development of the Company's business, it has formulated business strategy to be implemented as a reference.

1. Partnership with Business Partners and Customers

By developing strong and close relationships to enhance the trust and satisfaction of Business Partners and Customers.

2. Pricing Competitiveness

By applying the right target pricing strategy to products with high selling value in the market, the Company is also consistently seeking a competitive funding source to compete to provide competitive interest rates to customers.

3. Expansion and Innovation

By expanding the business network to reach and be closer to Partners and Customers in order to provide the best service, strengthen innovation by introducing new products that meet customer needs as the best financial solution.

4. Reliable Operations

Focusing on customer satisfaction with integrated, fast and flexible services based on the needs of our Business Partners and Customers, with enhanced efficient and productive internal systems and operational procedures, consistently developing information technology to support reliable operational systems and the implementation of risk management system effective and refers to the principle of prudence.

5. Quality Resources

To synergize human resources and all the qualified resources owned by the Company in order to support the implementation of the Company's strategy, with training and development programs to enhance skills, professionalism, and integrity.

PT VERENA MULTI FINANCE TBK

Profil Perusahaan

PT Verena Multi Finance Tbk mulai beroperasi pada 21 Juli 1993 dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Februari 2003 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, nama Perseroan diubah menjadi PT Victoria Finance Indonesia. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-11197 HT.01.04.TH.2003 tanggal 21 Mei 2003 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 30 September 2003 Tambahan No. 9255.

Perseroan mengubah namanya menjadi PT Victoria Finance Indonesia pada 14 Februari 2003 dan kemudian berganti menjadi PT Verena Oto Finance pada 11 Juni 2003. Perseroan secara resmi memakai PT Verena Multi Finance Tbk pada 27 Agustus 2010.

Verena lebih dulu dikenal sebagai penyedia pembiayaan konsumen untuk mobil baru dan bekas. Mulai tahun 2011, Perseroan memperluas lini bisnisnya ke pembiayaan sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin produksi. Strategi tersebut diambil dalam rangka membentuk portofolio bisnis pembiayaan yang lebih tahan terhadap krisis. Sesuai anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup pembiayaan meliputi usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan sewa operasi.

Verena memiliki produk-produk pembiayaan yaitu: pembiayaan otomotif (Verena Otomotif) dan pembiayaan sewa guna usaha (Verena Sijitu). Verena Otomotif merupakan pembiayaan mobil baru dan bekas yang merupakan layanan utama Verena sejak didirikan. Pembiayaan Verena Sijitu merupakan produk pembiayaan sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin yang dikembangkan Verena untuk melengkapi portofolio usaha Verena.

Untuk memperkuat posisinya di industri pembiayaan nasional, Verena membentuk perusahaan patungan PT IBJ Verena Finance dengan perusahaan Jepang IBJ Leasing Co Ltd pada Agustus 2010. IBJ Leasing Co Ltd Jepang adalah sebuah perusahaan pembiayaan yang telah berdiri lebih dari 40 tahun yang lalu dan telah terdaftar pada Tokyo Stock Exchange sejak tahun 2004. Perusahaan ini juga bagian dari Mizuho Financial Group yang merupakan salah satu lembaga finansial terbesar di Jepang.

Sampai akhir tahun 2017, Verena menjalankan usaha utamanya melalui 23 (dua puluh tiga) kantor cabang yang terletak di Kota Banda Aceh, Bandung, Banjarmasin, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Samarinda, Semarang, Serang,

PT VERENA MULTI FINANCE TBK

Company Profile

PT Verena Multi Finance Tbk commenced operations on 21 July 1993 under the name of PT Maxima Perdana Finance based on notarial deed No. 43 dated 21 July 1993 from Sri Nanning, S.H., a notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. C2-11503.HT.01.01.Th.93 dated October 29, 1993 and published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 88 dated November 4, 1994, Supplement No. 8832. Based on notarial deed No. 46 dated February 14, 2003 of Eliwaty Tjitra, S.H., a notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Victoria Finance Indonesia. The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-11197 HT.01.04.TH.2003 dated 21 May 2003 and published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 dated September 30, 2003 Additional No. 9255.

The Company changed its name to PT Victoria Finance Indonesia on February 14, 2003 and then changed to PT Verena Oto Finance on June 11, 2003. The Company formally uses PT Verena Multi Finance Tbk on August 27, 2010.

Verena was first known as a provider of consumer finance for new and used cars. Starting in 2011, the Company expanded its business line to lease finance for heavy equipment and production machinery. The strategy is taken in order to form a financing portfolio of business that is more resistant to crisis. In accordance with the Company's articles of association, the scope of financing includes investment financing, working capital financing, multipurpose financing, and operating leases.

Verena has financing products: automotive financing (Verena Automotive) and leasing (Verena Sijitu) financing. Verena Automotive is a new and used car financing which is the main service of Verena since its inception. Verena Sijitu financing is a leasing product for heavy equipment and machinery developed by Verena to complement Verena's business portfolio.

To strengthen its position in the national finance industry, Verena formed a joint venture of PT IBJ Verena Finance with Japanese company IBJ Leasing Co Ltd in August 2010. IBJ Leasing Co Ltd Japan is a finance company that was established more than 40 years ago and has been listed on the Tokyo Stock Exchange since 2004. The company is also part of Mizuho Financial Group which is one of the largest financial institutions in Japan.

Until the end of 2017, Verena runs its main business through 23 (twenty three) branch offices located in Banda Aceh, Bandung, Banjarmasin, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya,

Surabaya, dan Tangerang. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 651 (enam ratus lima puluh satu) karyawan dan 728 (tujuh ratus dua puluh delapan) karyawan.

and Tangerang. The number of employees as of 31 December 2017 and 2016 were 651 (six hundreds and fifty one) employees and 728 (seven hundred and twenty eight) employees, respectively.

Komposisi Pemegang Saham

Pada tanggal 31 Desember 2017 komposisi pemegang saham PT Verena Multi Finance Tbk adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition

As of December 31, 2017, the composition of the shareholders of PT Verena Multi Finance Tbk is as follows:

Keterangan / Information	Nilai Nominal per Saham Rp100,- / Value per Share Rp100,-		
	Jumlah Saham / Number of Share	Jumlah Nominal (Rp) / Nominal Value (Rp)	Persentase (%) / Percentage (%)
Modal Dasar / Authorized Capital	4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Fully Paid-in Capital	2.585.160.908	258.516.090.800	
Pemegang Saham:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.487.482.304	148.748.230.400	57,54
2. Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft MbH	516.773.665	51.677.366.500	19,99
3. PT Verena Kapital	243.965.040	24.396.504.000	9,44
4. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	336.939.899	33.693.989.900	13,03
Jumlah	2.585.160.908	258.516.090.800	100,00
Saham dalam Portepel	1.414.839.092	141.483.909.200	

Susunan Pengurus Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pengurus PT Verena Multi Finance Tbk adalah sebagai berikut:

Structure of the Company

As of December 31, 2017, the members of PT Verena Multi Finance Tbk are as follows:

PT Verena Multi Finance Tbk	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Dewan Direksi / Board of Directors	Komite Audit / Audit Committee
Gedung Bank Panin Lantai 3 Jl. Pecenongan Raya No. 84 Jakarta Pusat 10120 Tel. (021) 350 4890 Faks. (021) 350 4891 Surel: investor@verena.co.id Situs: www.verena.co.id	Komisaris Utama / President Commissioner Murniaty Santoso	Direktur Utama / President Director Andi Harjono	Ketua / Chairperson Evi Firmansyah
	Komisaris Commissioner Gunawan Santoso	Direktur Independen Independent Director Iman Syahrizal	Anggota / Member Bondan Anugrah
	Komisaris Independen Independent Commissioner Evi Firmansyah	Direktur / Director Iman Santoso Iskandar	Evelyn Natasha

Kinerja Perusahaan (dalam miliaran Rupiah)

Company Performance (in billion Rupiah)

Keterangan / Information	2013	2014	2015	2016	2017
Aset / Assets	2.102	2.155	1.894	1.790	1.750
Liabilitas / Liabilities	1.844	1.872	1.610	1.505	1.286
Ekuitas / Equity	259	283	284	286	464
Pendapatan / Revenues	377	393	379	336	328
Beban Usaha / Operating Expenses	331	361	373	327	318
Laba Bersih sebelum Pajak / Net Income before Tax	46	32	6	9	10
Laba Bersih setelah Pajak / Net Income after Tax	35	24	2	6	8

Secara umum, kondisi keuangan Perseroan dalam lima tahun terakhir masih cukup baik. Rasio NIM naik menjadi 6,41% pada akhir tahun 2017 dari 5,00% pada tahun sebelumnya. Demikian pula dengan ROA dari 0,35% menjadi 0,43%, sedangkan ROE dari 2,26% menjadi 2,01% dan BOPO dari 99,48% menjadi 99,89%.

Total Aset turun 2,24% (yoy) setelah pada 2016 mengalami penurunan lebih besar yaitu 5,48% (yoy). Penurunan Total Aset dipengaruhi oleh turunnya Piutang Sewa Pembiayaan dan Piutang Lain-lain. Piutang Sewa Pembiayaan turun sebesar 47,88% (yoy) menjadi Rp131 miliar disebabkan karena *stop selling* atas *Disburse HE* berbasis *FL* pada tahun 2016, berimbas menurunnya *Outstanding AR FL*. Sedangkan, Piutang Lain-lain 23,10% (yoy) menjadi Rp36 miliar disebabkan karena adanya realisasi pembayaran untuk Piutang Lain-lain.

Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar 61,90% (yoy) menjadi Rp464 miliar. Peningkatan ini dipengaruhi naiknya Modal Saham Perseroan sebesar 158,00% (yoy) menjadi sebesar Rp259 miliar dan Saldo Laba Ditahan sebesar 4,01% (yoy) menjadi sebesar Rp196 miliar. Meningkatnya Modal Saham dikarenakan PaninBank melakukan pembelian *Right* (HMETD) I sebanyak 1.057.952.704 lembar saham dengan harga Rp112,- per lembar sahamnya.

Di sisi Liabilitas, mengalami penurunan sebesar 14,47% (yoy) menjadi sebesar Rp1.286 miliar. Penurunan ini didorong oleh penurunan Hutang Bank dan Hutang Obligasi. Hutang Bank turun sebesar 10,98% (yoy) menjadi Rp1.130 miliar yang disebabkan oleh ada pelunasan beberapa pinjaman *loan* tetap pada tahun 2017. Sedangkan, Hutang Obligasi menurun sebesar 42,64% (yoy) menjadi Rp99 miliar disebabkan oleh ada Pelunasan untuk Obligasi Verena (PUB 1-3 seri B) pada Maret 2017 dan Desember 2017 (PUB 1-2 seri B).

Di tengah tekanan lingkungan bisnis eksternal yang belum kondusif, profitabilitas Perseroan masih mampu naik, terlihat dari Laba Bersih yang mengalami peningkatan sebesar 16,79% (yoy) menjadi sebesar Rp8 miliar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh menurunnya Beban Usaha Perseroan, meskipun di sisi Pendapatan Usaha juga mengalami sedikit penurunan. Beban Usaha mengalami penurunan terutama didorong oleh Beban Bunga yang menurun sebesar 19,08% (yoy) menjadi Rp151 miliar, yang disebabkan oleh menurunnya saldo fasilitas *Bank Loan* di tahun 2017. Peningkatan yang cukup besar di sisi Beban Usaha Perusahaan yaitu pada Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar 97,59% (yoy) menjadi Rp52 miliar dikarenakan naiknya kerugian Penyelesaian Piutang yang *default* di tahun 2017.

Pendapatan Usaha mengalami penurunan sebesar 2,21% (yoy) tapi diimbangi dengan penurunan Beban Usaha sebesar 2,61% (yoy) sehingga Laba Bersih masih mampu tumbuh signifikan 16,79% (yoy) menjadi Rp8 miliar pada akhir tahun 2017.

In general, the Company's financial condition in the last five years is still quite good. The NIM ratio rose to 6.41% by the end of 2017 from 5.00% in the previous year. Similarly, ROA from 0.35% to 0.43%, while ROE from 2.26% to 2.01% and BOPO from 99.48% to 99.89%.

Total Assets fell 2.24% (yoy) after 2016 decreased 5.48% (yoy). Decrease in Total Assets is affected by the decrease of Financing Lease Receivables and Other Receivables. Financing Lease receivables decreased by 47.88% (yoy) to Rp131 billion due to stop selling of FL-based Disburse HE in 2016, the impact of Outstanding AR FL. Meanwhile, Other Receivables 23.10% (yoy) to Rp36 billion was due to the realization of the payment for Other Receivables.

The Company's equity increased by 61.90% (yoy) to Rp464 billion. This increase was influenced by the increase of the Company's Shares Capital by 158.00% (yoy) to Rp259 billion and Retained Earnings Balance of 4.01% (yoy) to Rp196 billion. Increased Capital Shares due to PaninBank purchase Right (HMETD) I as much as 1,057,952,704 shares at Rp112,- per share.

On the liabilities side, it decreased by 14.47% (yoy) to Rp1,286 billion. The decline was driven by lower Bank Debt and Debt Bonds. Bank Debt decreased by 10.98% (yoy) to Rp1,130 billion due to repayment of several fixed loan loans in 2017. Meanwhile, Bonds Due to decreasing by 42.64% (yoy) to Rp99 billion due to Repayment for Verena Bonds (PUB 1-3 series B) in March 2017 and December 2017 (PUB 1-2 series B).

Amidst the unfavorable pressure of the external business environment, the Company's profitability is still able to rise, apparently from Net Profit which increased by 16.79% (yoy) to Rp8 billion. This increase was influenced by the decrease of the Company's Operating Expenses, although on the Business Revenue side also decreased slightly. Operating expenses decreased mainly due to Interest Expense, which decreased by 19.08% (yoy) to Rp151 billion, due to the decrease in Bank Loan facility balance in 2017. Significant increase in the Company's operating expenses was in the Provision for Decrease Losses the value of 97.59% (yoy) to Rp52 billion is due to the increase in the default Receivable Settlement loss in 2017.

Operating revenues decreased by 2.21% (yoy) but were offset by a decrease in Operating Expenses by 2.61% (yoy) so that Net Profit was still able to grow significantly by 16.79% (yoy) to Rp8 billion by the end of 2017.

Penurunan Pendapatan Usaha menjadi konsekuensi dari turunnya aktiva produktif dari lini bisnis Sewa Pembiayaan sedangkan Pembiayaan Konsumen masih mampu tumbuh meskipun masih rendah. Pembiayaan Konsumen tumbuh moderat cenderung rendah sebesar 5,04% (yoy) menjadi Rp227 miliar tapi Sewa Pembiayaan turun 58,40% (yoy) menjadi Rp21 miliar. Beban Usaha tahun 2017 mencerminkan realisasi 100,61% dari proyeksi. Sedangkan, Pendapatan Usaha dan Laba Bersih mampu mencapai 100,29% dan 93,37% dari target.

Adapun strategi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada Portofolio yang Memberikan Pengembalian yang Tinggi dan Risiko yang Lebih Aman

Perseroan memfokuskan aktivitas usaha pembiayaannya pada aset dengan tingkat pengembalian yang tinggi dan risiko yang lebih aman.

2. Penerapan Manajemen Risiko

Perseroan menetapkan prinsip *prudent* atau kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip "Benar dari Awal" yang dianut oleh Perseroan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian.

3. Produktivitas dan Efisiensi

Perseroan senantiasa menyempurnakan sistem dan prosedur dalam pengelolaan aktivitas usahanya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

4. Hubungan yang Kuat dengan Mitra Bisnis

Perseroan menyadari pentingnya hubungan baik dengan berbagai pihak dalam pengembangan usahanya. Karenanya, Perseroan selalu berusaha secara berkesinambungan membina hubungan yang baik dengan bank, perusahaan asuransi, *dealer*, vendor, otoritas yang berwenang, media, serta konsumen.

5. Perluasan Jaringan Usaha yang Selektif

Pembukaan Kantor Cabang dilakukan secara selektif, yang mempertimbangkan potensi pasar, pendapatan asli daerah, dan persaingan usaha di wilayah tersebut serta tingkat risiko usaha secara keseluruhan.

6. Sumber Pendanaan yang Kuat dan Kompetitif

Perseroan selalu berusaha mencari sumber pendanaan yang kuat dan kompetitif dalam mencukupi kebutuhan pendanaan. Melalui berbagai sumber dana yang dihimpun, Perseroan akan terus menjaga struktur pendanaan yang unggul dalam kompetisi usaha.

7. SDM yang Berkualitas

SDM yang berkualitas merupakan aset penggerak Perseroan serta sebagai kekuatan utama menjalankan usaha. Perseroan melalui *Verena Learning Center* (VLC) mempersiapkan karyawan yang memiliki kompetensi tinggi untuk dapat memberikan kontribusi maksimal kepada Perseroan.

The decline in operating revenues is a consequence of the decline in the productive assets of the Leasing Financing business line while Consumer Financing is still able to grow although still low. Consumer financing grew moderately to a low of 5.04% (yoy) to Rp227 billion but Lease of Financing fell 58.40% (yoy) to Rp21 billion. Operating Expenses in 2017 reflect the realization of 100.61% of the projection. Meanwhile, Operating Revenue and Net Income can reach 100.29% and 93.37% of the target.

The Company's strategy is as follows:

1. Focus on a Portfolio that provides Higher Return and Safer Risk

The Company focuses its financing activities on assets with high returns and safer risks.

2. Implementation of Risk Management

The Company sets a prudent or prudent principle in conducting its business activities. The "True from the Beginning" Principle adopted by the Company is a reflection of prudence.

3. Productivity and Efficiency

The Company constantly improves its systems and procedures in managing its business activities to improve productivity and efficiency.

4. Strong Relationships with Business Partners

The Company recognizes the importance of good relationships with various parties in the development of its business. Therefore, the Company always strives to maintain good relationships with banks, insurance companies, dealers, vendors, authorized authorities, the media, and consumers.

5. Selective Business Network Expansion

Opening of branch offices is conducted selectively, taking into account market potential, local revenue, and business competition in the region as well as overall business risk level.

6. Strong and Competitive Funding Resources

The Company always tries to find a strong and competitive funding source to meet the funding needs. Through various sources of funds raised, the Company will continue to maintain an excellent funding structure in business competition.

7. Qualified human resources

Qualified human resources are the assets of the Company's driving force as well as the principal strength of running the business. The Company through *Verena Learning Center* (VLC) prepares employees with high competence to contribute maximally to the Company.

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

Profil Bank

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank) didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja.

Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Selanjutnya, diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tahun 2016, nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari OJK, sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan Syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya.

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

Bank Profile

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank) was established under the Deed of Limited Liability Company no. 12 dated 8 January 1972, made by Moeslim Dalidd, a notary in Malang under the name of PT Bank Pasar Bersaudara Djaja.

Panin Dubai Syariah Bank has changed its name several times, successively to PT Bank Bersaudara Djaja, based on Deed of Minutes of Meeting No. 25 dated January 8, 1990, made by Indrawati Setiabudhi, S.H., a notary in Malang. Subsequently, he became PT Bank Harfa based on Notarial Deed No. 27 dated March 27, 1997 made by Alfian Yahya, SH, a notary in Surabaya, became PT Bank Panin Syariah in relation to changes in the business activities of the bank from conventional banking operations to sharia banking operations with the principle of profit sharing based on Islamic Sharia, based on the Deed of News Extraordinary GMS Meeting No. 1 dated 3 August 2009, drawn up by Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S, H., M.Kn., successor of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. Subsequently, it was amended again to PT Bank Panin Syariah Tbk, in relation to the change of the Company's status from the original closed company to an open company, pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary General Shareholders' Meeting. 71 dated June 19, 2013 made by Fathiah Helmi, S.H., a notary public in Jakarta.

In 2016, the name of PT Bank Panin Syariah Tbk was changed into PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk in connection with the entry of Dubai Islamic Bank PJSC as one of Controlling Shareholders, pursuant to Extraordinary Shareholders' General Meeting. 54 dated April 19, 2016, made by Fathiah Helmi, notary public in Jakarta, effective since May 11, 2016 pursuant to Decree of the Minister of Law and Human Rights No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 dated May 11, 2016.

Determination of the use of business license under the new name of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk has been received from OJK, in accordance with a copy of the Decree of the Board of Commissioners of OJK No. Kep-29 / D.03 / 2016 dated July 26, 2016.

Since initiating its presence in the Syariah banking industry in Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank has consistently demonstrated good performance and business growth. Panin Dubai Syariah Bank successfully develops its assets rapidly thanks to the trust of customers who use various financing products and save their funds.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (PaninBank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank.

Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

Per 31 Desember 2017, Panin Dubai Syariah Bank memiliki 22 (dua puluh dua) kantor, terdiri dari: 16 (enam belas) Kantor Cabang, 5 (lima) Kantor Cabang Pembantu, dan 1 (satu) Kantor Kas. Rata-rata jumlah karyawan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 721 (tujuh ratus dua puluh satu) dan 672 (enam ratus tujuh puluh dua) karyawan.

Komposisi Pemegang Saham

Komposisi pemegang saham Perseroan setelah *go public* mengalami perubahan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC (DIB) sebagai Pemegang Saham Pengendali yang memiliki 38,25% saham per 31 Desember 2017. Dari jumlah 10.195.335.256 lembar saham Panin Dubai Syariah Bank yang beredar di masyarakat, di antaranya termasuk 107.000.000 lembar saham tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Posisi 31 Desember 2017, komposisi kepemilikan saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

Full support from the parent company of PT Bank Panin Tbk (PaninBank) as one of the largest private banks among the 10 (ten) largest private banks in Indonesia, and Dubai Islamic Bank PJSC which is one of the largest Islamic banks in the world, has helped growing flower Panin Dubai Syariah Bank.

Panin Dubai Syariah Bank continues to commit itself to building customer and community trust through service and product offerings that conform to Sharia principles and meet customer needs.

As of December 31, 2017, Panin Dubai Syariah Bank has 22 (twenty two) offices, consisting of: 16 (sixteen) Branch Offices, 5 (five) Sub-Branch Offices, and 1 (one) Cash Office. The average number of employees in 2017 and 2016 amounted to 721 (seven hundreds and twenty one) and 672 (six hundreds and seventy two) employees, respectively.

Shareholder Composition

The composition of Company shareholders after going public has changed with the entry of Dubai Islamic Bank PJSC (DIB) as Controlling Shareholder which owns 38.25% of shares as of December 31, 2017. Of the 10,195,335,256 shares of Panin Dubai Syariah Bank circulating in the community, including 107,000,000 shares not listed on the Indonesia Stock Exchange.

As at 31 December 2017, the composition of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk is as follows:

Keterangan / Information	Nilai Nominal per Saham Rp100,- / Value per Share Rp100,-		
	Jumlah Saham / Number of Share	Jumlah Nominal (Rp) / Nominal Value (Rp)	Persentase (%) / Percentage (%)
Modal Dasar / Authorized Capital	39.000.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Fully Paid-in Capital	10.195.335.256	1.019.533.525.600	
Pemegang Saham:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.555.778.690*	455.577.869.000	44,69
2. Dubai Islamic Bank PJSC	3.900.000.000	390.000.000.000	38,25
3. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.739.556.566	173.955.656.600	17,06
Jumlah	10.195.335.256	1.019.533.525.600	100,00
Saham dalam Portepel	28.804.664.744	2.880.466.474.400	

* Termasuk 107.000.000 lembar saham yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. / Include 107,000,000 share were not listed in Indonesia Stock Exchange.

Susunan Pengurus Bank

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pengurus PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

Structure of the Company

As of December 31, 2017, the members of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk are as follows:

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Dewan Direksi / Board of Directors	Dewan Pengawas Syariah / Sharia Supervisory Board	Komite Audit / Audit Committee
Gedung Panin Life Center Jl. Letjen S. Parman Kav. 91 Slipi-Jakarta Barat 11420 Telp: (021) 5695 6100 Faks. (021) 5695 6105 Surel: corsec@paninbanksyariah.co.id Situs: www.paninbanksyariah.co.id PBS Call 24 Jam: (021) 6313 700	Komisaris Utama / President Commissioner Adnan Abdus Shakoor Chilwan Komisaris Independen Independent Commissioner Omar Baginda Pane Tantry Soetjipto S Komisaris Commissioner Jasman Ginting Munthe*	Direktur Utama / President Director Doddy Permadi Syarif** Direktur Keuangan dan Operasi Independent Director Edi Setijawan Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan Budi Prakoso	Ketua / Chairperson Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA Anggota / Member Drs. H. Aminudin Yakub, MA.	Ketua / Chairperson Tantry Soetjipto S Anggota / Member Evi Firmansyah Januar Tedjo Kusumo

Keterangan:

- * Telah mengundurkan diri sesuai surat tertanggal 30 Oktober 2017.
- ** Pengangkatan Doddy Permadi Syarif sebagai Direktur Utama berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK (lulus *Fit & Proper Test*). Selama pengangkatan Doddy Permadi Syarif selaku Direktur Utama belum mendapat persetujuan dari OJK, atau apabila pengangkatan Doddy Permadi Syarif selaku Direktur Utama Perseroan tidak mendapat persetujuan dari OJK, Doddy Permadi Syarif tetap menjabat sebagai Direktur.

Notes:

- * Has resigned according to a letter dated October 30, 2017.
- ** Appointment of Doddy Permadi Syarif as President Director is effective after obtaining approval from OJK (pass *Fit & Proper Test*). During the appointment of Doddy Permadi Syarif as the President Director has not received approval from OJK, or if the appointment of Doddy Permadi Syarif as the President Director of the Company does not get approval from OJK, Doddy Permadi Syarif remains the Director.

**Kinerja Perusahaan
(dalam miliaran Rupiah)****Company Performance
(in billion Rupiah)**

KETERANGAN / INFORMATION	2013	2014	2015	2016	2017
Aset / Assets	4.053	6.207	7.134	8.758	8.629
Liabilitas / Liabilities	3.527	5.130	5.979	7.570	8.355
Ekuitas / Equity	526	1.076	1.156	1.188	274
Pendapatan / Revenues	284	560	734	718	820
Beban Usaha / Operating Expenses	255	462	656	690	1.782
Pendapatan dan Beban Non-Usaha / Non-Business Income and Expenses	0	1	(1)	1	(13)
Zakat / Zakat	-	2	2	1	-
Laba Bersih sebelum Pajak / Net Income before Tax	29	96	75	28	(975)
Laba Bersih setelah Pajak / Net Income after Tax	21	71	54	20	(969)

Situasi ekonomi dan dunia bisnis Nasional berpengaruh terhadap kinerja Bank Panin Dubai Syariah dengan melambatnya pertumbuhan aset produktif. Pertumbuhan ketiga lini bisnis penyumbang aktiva produktif (Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musarakah*, dan Piutang *Murabahah*) melambat dari 11,04% (yoy) pada tahun 2016 menjadi 3,09% (yoy). Piutang *Murabahah* mengalami penurunan sebesar 3,70% (yoy) menjadi Rp987 miliar. Pembiayaan *Mudharabah* juga mengalami penurunan 11,11% (yoy) menjadi Rp533 miliar, tapi komponen terbesar yakni Pembiayaan *Musarakah* hanya naik 6,37% (yoy) menjadi Rp5.023 miliar.

Di sisi lain, Pendapatan Usaha mengalami kenaikan sebesar 14,19% (yoy) menjadi Rp820 miliar yang mencerminkan 92,35% dari proyeksi. Beban Usaha naik 158,14% (yoy) menjadi Rp1.782 miliar yang dipengaruhi oleh naiknya Beban Kerugian Penurunan Nilai yang sangat signifikan 1.584,96% (yoy) menjadi Rp1.005 miliar, sehingga berdampak pada penurunan Laba Bersih sebesar 5.058,04% (yoy) yang menyebabkan Perseroan mengalami kerugian sebesar Rp969 miliar. Sedangkan, Total Aset turun sebesar 1,47% (yoy) menjadi Rp8.629 miliar atau hanya mencapai 92,27% dari target.

The economic and National business situation affects the performance of Panin Dubai Syariah Bank by slowing the growth of productive assets. The growth of the three business lines contributing to productive assets (*Mudharabah* Financing, *Musarakah* Financing, and *Murabahah* Receivables) slowed from 11.04% (yoy) in 2016 to 3.09% (yoy). *Murabahah's* receivables decreased by 3.70% (yoy) to Rp987 billion. *Mudharabah's* financing also declined 11.11% (yoy) to Rp533 billion, but the largest component of *Musarakah* Financing increased by 6.37% (yoy) to Rp5,023 billion.

On the other hand, Operating Revenue increased by 14.19% (yoy) to Rp820 billion reflecting 92.35% of the projection. Operating Expenses increased by 158.14% (yoy) to Rp1,782 billion, which was influenced by the significant increase of the significant impairment losses of 1,584.96% (yoy) to Rp1,005 billion, resulting in a decrease in Net Income of 5.058.04% (yoy) which caused the Company to suffer a loss of Rp969 billion. Meanwhile, Total Assets decreased by 1.47% (yoy) to Rp 8,629 billion or only 92.27% of the target.

Perkembangan Rasio Keuangan Utama PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk / Development of Main Financial Ratios of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Tahun	CAR	ROA	ROE	FDR	NPF Gross	NPF Net	BOPO
2013	20,83%	1,03%	4,44%	90,40%	1,02%	0,77%	81,31%
2014	25,69%	1,99%	7,01%	94,04%	0,53%	0,29%	82,58%
2015	20,30%	1,14%	4,94%	96,43%	2,63%	1,94%	89,29%
2016	18,17%	0,37%	1,76%	91,99%	2,26%	1,86%	96,17%
2017	11,51%	(10,77%)	(94,01%)	86,95%	12,52%	4,83%	217,40%

Naiknya Beban Kerugian Penurunan Nilai yang sangat signifikan mendorong penurunan Laba Bersih dan menyebabkan tekanan pada rasio-rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE. Sementara itu, rasio Kredit Bermasalah juga meningkat menjadi 12,52% dan 4,83%.

Bisnis perbankan Syariah sebagaimana perbankan secara umum diperkirakan akan terus membaik pada tahun-tahun selanjutnya. Panin Dubai Syariah Bank akan terus meningkatkan pertumbuhan pembiayaan, pendanaan, dan profitabilitas secara umum melalui inovasi, akuisisi produk, kerja sama, perluasan layanan, dan pembukaan jaringan kantor, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, dan sistem dengan tetap memperhatikan kualitas aset dan profil risiko.

Adapun *action plan* yang dilakukan manajemen terkait pencapaian target tahun 2017 yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan agenda *Recovery Plan* dengan terus memperhatikan kondisi kesehatan Perseroan, pengkinian kebijakan bisnis dan operasional sesuai dengan kondisi Perseroan terkini, peningkatan kapasitas *core banking system*, dan secara bersamaan membudayakan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh unit kerja.
2. Penataan jaringan distribusi yang meliputi Kantor Cabang hingga Kantor Pelayanan Kas (KPK), akan lebih difokuskan pada pengembangan Kantor Fungsional (KF) dan jaringan Layanan Syariah Bank (LSB) yang memanfaatkan jaringan kantor PaninBank, serta Layanan Satu Atap (LSA) yang bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama RI.
3. Peningkatan performa pembiayaan dengan fokus pada pembiayaan baru yang berkualitas di semua segmen berdasarkan *risk appetite bank* yang telah ditentukan, serta melalui diversifikasi konsumen.
4. Perbaikan komposisi pendanaan terkait dana murah (*low cost fund*) dengan membangun tim yang solid, peluncuran produk dan layanan baru, serta memaksimalkan produk yang ada saat ini, guna mendukung program *reprofiling* DPK disertai dengan perbaikan porsi CASA dan biaya dana (COF).
5. Efisiensi biaya dengan fokus pada biaya yang berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas atau *good cost*. Sejak 2017, Perseroan telah membentuk unit Financial Control dalam mendukung pengelolaan biaya yang efektif dan efisien yang mengedepankan *cost benefit implementation*.

The significant increase of the Impairment Losses leads to a decrease in Net Income and causes pressure on profitability ratios such as ROA and ROE. Meanwhile, the ratio of Non performing loan also increased to 12.52% and 4.83%.

Sharia banking business as well as banks is generally expected to continue to improve in the coming years. Panin Dubai Syariah Bank will continue to promote general financing, funding and profitability growth through innovation, product acquisition, cooperation, service expansion and opening of office networks, increasing the quantity and quality of human resources and systems while maintaining asset quality and risk profile.

The action plan conducted by management related to the achievement of the 2017 target that has been determined is as follows:

1. Performing the Recovery Plan agenda by continuously taking into account the health condition of the Company, updating of business and operational policies in accordance with the current condition of the Company, enhancing the capacity of the core banking system, and simultaneously cultivating the implementation of good corporate governance throughout the work unit.
2. The arrangement of distribution network covering Branch Offices to Cash Service Office (KPK) will be more focused on the development of Functional Office (KF) and Sharia Bank Services (LSB) network utilizing PaninBank office network, as well as One Roof Service (LSA) in cooperation with the Office of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia.
3. Improved financing performance by focusing on quality new financing in all segments based on predetermined bank risk appetite, as well as through consumer diversification.
4. Improved low-cost funding composition by building solid teams, launching new products and services, and maximizing existing products to support DPK's reprofiling program accompanied by CASA and funding (COF) portion improvements.
5. Cost efficiency with a focus on costs directly related to increased productivity or good cost. Since 2017, the Company has established a Financial Control unit to support cost-effective and efficient management that prioritizes cost benefit implementation.

TINJAUAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Selama tahun 2017, Perseroan berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang cukup baik, mengingat tantangan yang dihadapi cukup berat. Berikut adalah kinerja laporan keuangan konsolidasi PaninBank Group yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan. Proses audit laporan keuangan konsolidasi ini telah mengikuti standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan panduan pelaporan dalam industri perbankan Nasional. Berdasarkan opini auditor, Laporan Konsolidasi Bank telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Total Aset Konsolidasi pada tahun 2017 mencapai Rp213,54 triliun, naik sebesar 7,21% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp199,18 triliun. Kenaikan didorong oleh meningkatnya Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali sebesar 89,46%, kenaikan Piutang Sewa Pembiayaan sebesar 70,44%, Efek-efek Bersih sebesar 50,50%, Piutang Pembiayaan Konsumen sebesar 40,85%, Tagihan Akseptasi sebesar 26,44%, dan Biaya Dibayar Dimuka sebesar 19,09%.

OVERVIEW ON FINANCIAL PERFORMANCE OF THE BANK

During 2017 the Company managed to record the financial performance is quite good, considering the challenges faced quite heavy. The following is the performance of the consolidated financial statements of PaninBank Group that have been audited by Public Accounting Firm (KAP) Satrio Bing Eny & Partners. The process of auditing the consolidated financial statements has complied with the Audit standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) and the reporting guidelines in the national banking industry. Based on the auditor's opinion, the Bank's consolidated report has been fairly presented in all material respects.

Financial Statement

Assets

Total Consolidated Assets in 2017 reached Rp213.54 trillion, up by 7.21% compared to 2016 of Rp199.18 trillion. The increase was prompted by the increase in Securities Purchased With Appointment to Resell of 89.46%, Rental Financing Receivables by 70.44%, Net Securities by 50.50%, Consumer Financing Receivables by 40.85%, Acceptance Receivables by 26, 44% and Prepaid Expenses of 19.09%.

Aset Konsolidasi / Consolidated Assets

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSETS	2016	2017	Perubahan 2017	
			Nominal	Persentase
	a	b	c = b - a	d = c / a
Kas / Cash	1.434	1.169	(265)	(18,48)
Giro pada Bank Indonesia / Current Account with Bank Indonesia	10.249	10.496	248	2,41
Giro pada Bank Lain - Bersih / Current Account at Other Bank - Net	1.336	920	(416)	(31,12)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih / Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	12.528	5.706	(6.822)	(54,46)
Efek-efek - Bersih / Securities - Net	21.372	32.166	10.794	50,50
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga / Derivative Claims - Third Parties	13	8	(5)	(36,32)
Kredit - Bersih / Credit - Net	125.049	128.652	3.603	2,88
Tagihan Anjak Piutang - Bersih / Factoring Receivables - Net	1.287	1.140	(148)	(11,49)
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Ketiga / Securities Purchased with Appointments to Resell - Third Parties	4.187	7.934	3.746	89,46
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih / Receivables Lease Financing - Net	1.660	2.829	1.169	70,44
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih / Consumer Financing Receivables - Net	5.055	7.120	2.065	40,85
Tagihan Akseptasi / Acceptances Receivable	1.797	2.272	475	26,44
Penyertaan dalam Bentuk Saham - Bersih / Investments in Shares - Net	562	585	24	4,19
Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	104	124	20	19,09
Aset Tetap - Bersih / Fixed Assets - Net	9.852	9.688	(163)	(1,66)
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual / Non-Current Assets For Sale	0	168	168	-
Aset Pajak Tangguhan - Bersih / Deferred Tax Assets - Net	335	343	8	2,36
Aset Tak Berwujud / Intangible Assets	130	138	8	5,91
Aset Lain-lain - Bersih / Total Non Financial Assets - Net	2.224	2.083	(140)	(6,31)
Jumlah Aset - Bersih / Total Assets - Net	199.175	213.542	14.367	7,21

Aset Keuangan Konsolidasi / Consolidated Financial Asset

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSETS	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Aset Keuangan / Financial Assets				
Kas / Cash	1.434	1.169	(265)	(18,48)
Giro pada Bank Indonesia / Current Account with Bank Indonesia	10.249	10.496	248	2,41
Giro pada Bank Lain - Bersih / Current Account at Other Bank - Net	1.336	920	(416)	(31,12)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih / Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	12.528	5.706	(6.822)	(54,46)
Efek-efek - Bersih / Securities - Net	21.372	32.166	10.794	50,50
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga / Derivative Claims - Third Parties	13	8	(5)	(36,32)
Kredit - Bersih / Credit - Net	125.049	128.652	3.603	2,88
Tagihan Anjak Piutang - Bersih / Factoring Receivables - Net	1.287	1.140	(148)	(11,49)
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Ketiga / Securities Purchased with Appointments to Resell - Third Parties	4.187	7.934	3.746	89,46
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih / Receivables Lease Financing - Net	1.660	2.829	1.169	70,44
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih / Consumer Financing Receivables - Net	5.055	7.120	2.065	40,85
Tagihan Akseptasi / Acceptances Receivable	1.797	2.272	475	26,44
Penyertaan dalam Bentuk Saham - Bersih / Investments in Shares - Net	562	585	24	4,19
Jumlah Aset Keuangan - Bersih / Total Financial Assets - Net	186.529	200.997	14.467	7,76

Aset Keuangan Perseroan pada tahun 2017 mencapai sebesar Rp200,99 triliun atau naik sebesar 7,76% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp186,53 triliun. Komponen terbesar Aset Keuangan berbentuk Kredit dengan komposisi sebesar 60,25% dan Efek-efek Bersih sebesar 15,06%.

The Company's Financial Assets in 2017 amounted to Rp200.99 trillion, an increase of 7.76% compared to 2016 amounting to Rp186.53 trillion. The largest component of Financial Assets in the form of Credit with composition of 60.25% and net effect of 15.06%.

Kas dan Giro pada Bank Indonesia / Cash and Demand Deposit at Bank Indonesia

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSETS	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Kas / Cash	1.434	1.169	(265)	(18,48)
Giro pada Bank Indonesia / Current Account with Bank Indonesia	10.249	10.496	248	2,41

Posisi Kas mengalami penurunan sebesar 18,48% dari Rp1,43 triliun pada 2016 menjadi Rp1,17 triliun pada tahun 2017. Penurunan tersebut lebih disebabkan untuk meminimalkan *idle money* guna mengoptimalkan profitabilitas. Kas Perseroan terdiri dari mata uang Rupiah dan mata uang asing, dalam bentuk Dollar Amerika Serikat dan Dollar Singapura. Kas dalam mata uang Rupiah dan Dollar AS mengalami penurunan masing-masing sebesar 16,96% dan 49,16%, sementara kas dalam mata uang Dollar Singapura mengalami kenaikan sebesar 6,23%.

Cash position decreased by 18.48% from Rp1,43 trillion in 2016 to Rp 1.17 trillion in 2017. The decline is more caused to minimize idle money in order to optimize profitability. The Company's cash consists of rupiah and foreign currencies, in the form of United States dollar and Singapore dollar. Cash in rupiah and US dollar decreased respectively by 16.96% and 49.16%, while cash in Singapore dollar increased 6.23%.

Sebaliknya, Giro pada Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar 2,41% menjadi Rp10,50 triliun pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp10,25 triliun. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Giro Wajib Minimum (GWM) Primer dan GWM Sekunder masing-masing ditetapkan sebesar 6,5% dan 4%. Sementara, untuk GWM dalam mata uang Dollar AS, ditetapkan sebesar 8%. Pada akhir tahun 2017 dan 2016, Perseroan telah memenuhi GWM yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan BI. GWM Primer dan GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah pada tahun 2017 masing-masing tercatat sebesar 6,51% dan 19,36% atau mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 6,54% dan 11,58%. Sementara itu, GWM Primer dalam mata uang Dollar AS pada tahun 2017 tercatat sebesar 8,09% atau mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 8,63%.

In contrast, Giro At Bank Indonesia increased by 2.41% to Rp10.50 trillion in 2017, while in 2016 it was recorded at Rp10.25 trillion. In accordance with Bank Indonesia Regulation, Primary Minimum Reserve Requirement (GWM) and Secondary Statutory Reserves are set at 6.5% and 4%, respectively. As for GWM in US dollars is set at 8%. At the end of 2017 and 2016, the Company has complied with Statutory Reserves to be provided in accordance with Bank Indonesia regulation. Primary Statutory Reserves and Secondary Reserve Requirement in rupiah currency in 2017 were recorded at 6.51% and 19.36%, respectively, or decreased compared to 2016, which was 6.54% and 11.58% respectively. Meanwhile, the GWM Primer in US dollars in 2017 was recorded at 8.09% or decreased when compared to the year of 2016 which was 8.63%.

Giro pada Bank Lain / Current Account at Other Bank

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Giro pada Bank Lain - Bersih / Current Account at Other Bank – Net	1.336	920	(416)	(31,12)

Giro pada Bank Lain pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp920,17 miliar atau turun 31,12%. Penurunan tersebut terutama didorong oleh giro dalam mata uang asing yang mengalami penurunan sebesar 33,90% menjadi Rp856,38 miliar dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp1,29 triliun. Sedangkan, giro dalam mata uang Rupiah mengalami peningkatan sebesar 58,12% menjadi Rp63,79 miliar dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp40,34 miliar.

Current Accounts at Other Banks in 2017 amounted to Rp920.17 billion, down 31.12%. The decline was mainly driven by demand deposits in foreign currency which decreased by 33.90% to Rp856.38 billion compared to 2016 amounting to Rp1.29 trillion. While in the rupiah currency increased 58.12% to Rp63, 79 billion compared to 2016 which amounted to Rp40, 34 billion.

Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih / Placement with Bank Indonesia and other Banks - Net	12.528	5.706	(6.822)	(54,46)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada tahun 2017 mencapai Rp5,71 triliun, turun 54,46% dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp12,53 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh *call money* antarbank yang turun 53,49% menjadi Rp4,89 triliun dari sebelumnya sebesar Rp10,51 triliun seiring dengan relatif likuidnya pasar *call money* antar bank. Selain itu, penurunan juga didorong oleh SBI Syariah yang turun sebesar 50,00% menjadi Rp175 miliar dari sebelumnya sebesar Rp350 miliar pada tahun 2016.

Placements with Bank Indonesia (BI) and Other Banks in 2017 reached Rp5.71 trillion, down 54.46% from IDR12.53 trillion in 2016. The decline was mainly caused by interbank call money which fell 53.49% to Rp4.89 trillion from Rp10.51 trillion in the previous year due to the relatively liquid market of interbank call money. In addition, the decline was also driven by the sharia SBI which fell by 50.00% to Rp175 billion from Rp350 billion in 2016.

Efek-efek / Securities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSETS	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo / Held to Maturity	16.217	28.156	11.939	73,62
Tersedia untuk Dijual / Available for Sale	4.089	2.397	(1.692)	(41,37)
Diperdagangkan / Trading	1.073	1.619	546	50,92
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses	(6)	(6)	0	(0,79)
Total Efek-efek - Bersih / Total Securities - Net	21.372	32.166	10.794	50,50

Kondisi pasar obligasi pada tahun 2017 lebih kondusif dibandingkan tahun sebelumnya sehingga mendorong Perseroan meningkatkan penempatan eksekus likuiditasnya pada instrumen Efek-efek yang diharapkan meningkatkan imbal hasil yang optimal. Sehingga, posisi Efek-efek atau Surat Berharga mengalami kenaikan sebesar 50,50% menjadi Rp32,17 triliun dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp21,37 triliun.

Bond market conditions in 2017 were more conducive than in the previous year, which prompted the Company to increase its excess liquidity placement on Securities instruments that are expected to increase optimal returns. Thus, securities or securities positions increased by 50.50% to Rp32.17 trillion compared to 2016 amounting to Rp21.37 trillion.

Berdasarkan tujuan investasinya, kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (*Held To Maturity/HTM*) sebesar 73,62% menjadi Rp28,16 triliun dari Rp16,22 triliun di tahun 2016, terutama terjadi pada jenis instrumen Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang menawarkan imbal hasil yang menarik. Posisi Efek Diperdagangkan juga meningkat sebesar 50,92% menjadi Rp1,62 triliun dibandingkan dengan Rp1,07 triliun di tahun 2016. Adapun efek dalam kelompok Tersedia untuk Dijual (*Available For Sale/AFS*) berkurang 41,37% menjadi Rp2,39 triliun.

Based on the investment objective, the increase was mainly due to the increase of Held To Maturity (HTM) of 73.62% to Rp28.16 trillion from Rp16.22 trillion in 2016, mainly in the type of Surat State Treasury (NES) and Bank Indonesia Certificates (SDBI) which offer attractive returns. The position of trading securities also increased by 50.92% to Rp1.62 trillion compared to Rp1.07 trillion in 2016. Available For Sale (AFS) securities reduced 41.37% to Rp2.39 trillion.

Selain itu, Efek-efek yang dimiliki Perseroan ada dalam mata uang Rupiah, Dollar AS, dan Euro. Efek dalam mata uang Rupiah memiliki porsi sebesar 91,54%, disusul kemudian Dollar AS dan Euro masing-masing sebesar 7,80% dan 0,65%. Perseroan mencatat relatif tidak ada perubahan untuk nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai antara 2016 ke 2017, yaitu mencapai Rp6,30 miliar. Jumlah ini dinilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya Efek-efek.

The Company's securities are denominated in rupiah, US dollar, and euro. The rupiah-denominated securities had a portion of 91.54%, followed by the US dollar and euro by 7.80% and 0.65%, respectively. The Company noted that relatively no change in the value of the Impairment Loss Assets from 2016 to 2017 amounted to Rp6.30 billion, which is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible Securities.

Kredit berdasarkan Jenis Pinjaman / Credit Based on Loan Type

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

KREDIT BERDASARKAN JENIS PINJAMAN / CREDIT BASED ON LOAN TYPE	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
- Kredit Modal Kerja / Working Capital Credit	43.722	43.391	(332)	73,62
- Kredit Investasi / Investment Credit	30.198	32.643	2.445	(41,37)
- Pinjaman Rekening Koran / Newspaper Account Loans	21.875	22.310	435	50,92
- Kredit Konsumsi / Consumption Credit	21.598	23.102	1.505	(0,79)
- Pembiayaan Bersama / Co-Financing	2.748	2.780	32	50,50
- Pinjaman Karyawan / Employee Loan	115	107	(8)	(7,17)
- Kredit Lainnya / Other Credits	7.853	7.621	(232)	(2,95)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses	(3.060)	(3.303)	(242)	7,92
Total Kredit - Bersih / Total Credit - Net	125.049	128.652	3.603	2,88

Di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya membaik, banyak pelaku ekonomi yang memilih untuk *wait and see* untuk melakukan ekspansi menyebabkan peningkatan *Undisbursed Loan* dan pelunasan kredit. Perseroan juga meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit untuk mengantisipasi risiko memburuknya kualitas kredit yang disalurkan. Hal tersebut tercermin pada pertumbuhan kredit Perseroan sepanjang tahun 2017 yang tumbuh tipis sebesar 2,88% dari Rp125,05 triliun menjadi Rp128,65 triliun. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan KI sebesar 8,10% menjadi Rp32,64 triliun, KK sebesar 6,97% menjadi Rp23,10 triliun, Pinjaman Rekening Koran sebesar 1,99% menjadi Rp22,31 triliun, dan Pembiayaan Bersama sebesar 1,17% menjadi Rp2,78 triliun. Sebaliknya, kredit yang mengalami penurunan yaitu KMK sebesar 0,76% menjadi Rp43,39 triliun, Pinjaman Karyawan sebesar 7,17% menjadi Rp107 miliar, dan Kredit Lainnya sebesar 2,95% menjadi Rp7,62 triliun.

Amid economic conditions that have not fully improved, many economic actors who choose to wait and see for expansion lead to an increase in unused ceiling and credit repayment. The Bank also increased prudential principles in lending to anticipate the risk of deteriorating credit quality. This is reflected in the Bank's loan growth in 2017, which grew by 2.88% from Rp125.05 trillion to Rp128.65 trillion. The increase was due to an increase in Investment Credit by 8.10% to Rp32.64 trillion, Consumer Loans by 6.97% to Rp23.10 trillion, Account Loans of 1.99% to Rp22.31 trillion and Joint Financing of 1, 17% to Rp2.78 trillion. On the contrary, credit decreased by 0.76% Working Capital Credit to Rp43.39 trillion, Employee Loans 7.17% to Rp107 billion and Other Loans of 2.95% to Rp7.62 trillion.

Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi / Credit Based on Economy Sector

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI / CREDIT BASED ON ECONOMY SECTOR	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Jasa / Services	31.410	29.807	(1.603)	(5,10)
Perdagangan / Trading	26.299	27.613	1.314	5,00
Industri / Industry	25.661	25.148	(513)	(2,00)
Konstruksi / Construction	21.619	22.963	1.344	6,22
Lain-lain / Etc.	23.121	26.424	3.303	14,29
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses	(3.060)	(3.303)	(242)	7,92
Total Kredit - Bersih / Total Credit - Net	125.049	128.652	3.603	2,88

Berdasarkan sektor ekonominya, peningkatan kredit yang disalurkan pada tahun 2017 terutama berasal dari Sektor Konstruksi yang meningkat sebesar 6,22% menjadi Rp27,61 triliun, Sektor Perdagangan sebesar 5,00% menjadi Rp27,61 triliun, dan Sektor Lainnya sebesar 14,29% menjadi Rp26,42 triliun. Sektor Lainnya terdiri dari Administrasi, Rumah Tangga, Perumahan, Apartemen, Gedung, Perkantoran, Agrikultur, Minyak, dan Pertambangan. Sedangkan, penurunan kredit terjadi pada Sektor Jasa sebesar 5,10% menjadi Rp29,91 triliun dan Sektor Industri sebesar 2,00% menjadi Rp25,15 triliun.

Based on its economic sector, the increase in loans disbursed in 2017 mainly came from the Construction Sector which increased by 6.22% to Rp27.61 trillion, the Trade Sector by 5.00% to Rp27.61 trillion and the Other Sector by 14.29% to Rp26.42 trillion. Other sectors consist of Administration, Household, Housing, Apartment, Building, Office, Agricultural, Oil and Mining. Meanwhile, the credit decline occurred in the Service Sector by 5.10% to Rp29.91 trillion and the Industry Sector by 2.00% to Rp25.15 trillion.

Tagihan Anjak Piutang / Factoring Receivables

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Tagihan Anjak Piutang - Bersih / Factoring Receivables - Net	1.287	1.140	(148)	(11,49)

Pada tahun 2017, Tagihan Anjak Piutang mengalami penurunan sebesar 11,49% menjadi Rp1,14 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp1,29 triliun. Tagihan tersebut merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain yang diklasifikasikan dalam kelompok Pinjaman yang Diberikan dan Piutang.

In 2017, factoring receivables decreased by 11.49% to Rp1.14 trillion compared to 2016 amounting to Rp1.29 trillion. These receivables are receivables purchased from other companies classified in Group Loans and Receivables.

Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali / Securities Purchased with Resale Agreement

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Ketiga / Securities Purchased with Appointments to Resell - Third Parties	4.187	7.934	3.746	89,46

Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reversed Repo*) mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 89,46%. Jumlahnya meningkat dari Rp4,19 triliun pada 2016 menjadi Rp7,93 triliun pada 2017. Nilai wajar efek tersebut mencapai Rp8,36 triliun, yang terdiri dari Obligasi Pemerintah sebesar Rp5,52 triliun, SDBI sebesar Rp1,97 triliun, dan SPN sebesar Rp868,49 miliar. *Reversed Repo* menjadi salah satu pilihan penempatan eksekusi likuiditas yang menawarkan imbal hasil yang menarik di tengah pertumbuhan kredit yang melambat sehingga dapat tetap menjaga margin laba.

Total Securities Purchased With Appointments Reselled a significant increase of 89.46%. The amount increased from Rp4.19 trillion in 2016 to Rp7.93 trillion in 2017. The fair value of securities purchased under resale agreements reached Rp8.36 trillion, consisting of Rp5.52 trillion of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI) amounting to Rp1.97 trillion, and Treasury Bills (SPN) of Rp868.49 billion. The instrument in the form of *Reversed Repo* becomes one of the options of excess liquidity placement which offers attractive yield, amid slow credit growth so as to keep profit margin.

Piutang Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsumen / Financing Lease and Consumer Financing Receivables

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSETS	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih / Finance Lease Receivables - Net	1.660	2.829	1.169	70,44
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih / Consumer Lease Receivable - Net	5.055	7.120	2.065	40,85

Piutang Sewa Pembiayaan Perseroan merupakan Piutang Sewa Pembiayaan dari PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Jumlah Piutang Sewa Pembiayaan pada tahun 2017 tumbuh sebesar 70,44% menjadi Rp2,83 triliun, dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp1,66 triliun. Sebagian Piutang Sewa Pembiayaan ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai entitas anak. Sementara itu, Piutang Pembiayaan Konsumen tumbuh sebesar 40,85% menjadi Rp7,12 triliun. Piutang ini merupakan Piutang Pembiayaan Konsumen yang dilakukan oleh entitas anak yakni PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Verena Multi Finance Tbk. Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen yang dijaminkan pada tahun 2017 mencapai Rp 3,95 triliun.

The Company's Lease Lease receivables represent Financing Lease Receivables from PT Verena Multi Finance Tbk and PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Total Financing Lease receivables in 2017 grew by 70.44% to Rp2.83 trillion, compared to 2016 of Rp1.66 trillion. Part of Lease Lease receivables are secured by motor vehicles financed by a subsidiary. Meanwhile, Consumer Financing Receivables grew by 40.85% to Rp7, 12 trillion. These receivables are Consumer Financing Receivables made by subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Verena Multi Finance Tbk. Number of Consumer Financing Receivables pledged in 2017 reached Rp 3.95 trillion.

Tagihan Akseptasi / Acceptances Receivable

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

URAIAN / DESCRIPTION	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Tagihan Akseptasi / Acceptances Receivable	1.797	2.272	475	26,44

Tagihan Akseptasi Perseroan pada tahun 2017 mencapai Rp2,27 triliun atau naik 26,44%. Tagihan Akseptasi dalam mata uang Rupiah mencapai Rp1,50 triliun, sementara dalam mata uang asing mencapai Rp775,67 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya transaksi ekspor-impor nasabah Perseroan.

Acceptance Receivables of the Company in 2017 reached Rp2, 27 trillion, up 26.44%. Acceptance receivable in Rupiah currency reached Rp1.50 trillion, while in foreign currency reached Rp775.67 billion. The increase was influenced by the increase of export-import transactions of customers of the Company.

Penyertaan Saham

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Penyertaan dalam Bentuk Saham - Bersih / Investments in Shares - Net	562	585	24	4,19

Nilai Penyertaan dalam Bentuk Saham pada tahun 2017 sebesar Rp585,19 miliar, meningkat 4,19% dari tahun 2016 yang sebesar Rp561,65 miliar. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh adanya peningkatan persentase kepemilikan pada PT IBJ Verena Finance dari 17,54% pada tahun 2016 menjadi 20,00% pada tahun 2017, sehingga nilai Penyertaan pada PT IBJ Verena Finance di tahun 2017 menjadi sebesar Rp42,55 miliar.

The Value of Investment in Shares in 2017 was recorded at Rp585.19 billion, an increase of 4.19% from 2016 of Rp561.65 billion. The increase was influenced by the increase of ownership interest in PT IBJ Verena Finance from 17.54% in 2016 to 20.00% in 2017, so the value of Investment in PT IBJ Verena Finance in 2017 amounted to Rp42.55 billion.

Aset Non-Keuangan / Non-Financial Assets

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSETS	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	104	124	20	19,09
Aset Tetap - Bersih / Fixed Assets - Net	9.852	9.688	(163)	(1,66)
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual / Non-Current Assets for Sale	0	168	168	-
Aset Pajak Tangguhan - Bersih / Deferred Tax Assets - Net	335	343	8	2,36
Aset Tak Berwujud / Intangible Assets	130	138	8	5,91
Aset Lain-lain - Bersih / Other Assets - Net	2.224	2.083	(140)	(6,31)
Jumlah Aset Non-Keuangan - Bersih / Total Non-Financial Assets - Net	12.646	12.545	(101)	(0,80)

Pada tahun 2017, nilai Aset Non-Keuangan tercatat mencapai Rp12,55 triliun, turun 0,80% dibandingkan 2016 yang sebesar Rp12,65 triliun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan Aset Tetap sebesar 1,66% menjadi Rp9,69 triliun dan Aset Lain-lain Bersih yang turun sebesar 6,31% menjadi Rp2,08 triliun.

In 2017, the value of Non-Financial Assets was recorded at Rp12.55 trillion, down 0.80% compared to 2016 of Rp12.65 trillion. The decrease was influenced by the decrease of Fixed Assets by 1.66% to Rp9.69 trillion and Other Assets which decreased by 6.31% to Rp2.08 trillion.

Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	104	124	20	19,09

Jumlah Biaya Dibayar Dimuka pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,09% dari Rp104,45 miliar menjadi Rp124,39 miliar. Perincian dari Biaya Dibayar Dimuka terdiri atas, Biaya Dibayar Dimuka untuk Biaya Sewa, Biaya Asuransi, Biaya Renovasi, dan lainnya.

Total prepaid expenses in 2017 increased by 19.09% from Rp104.45 billion to Rp124.39 billion. These costs are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Aset Tetap / Fixed Assets

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Aset Tetap - Bersih / Fixed Assets - Net	9.852	9.688	(163)	(1,66)

Aset Tetap - Bersih pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,66% menjadi Rp9,69 triliun. Adapun komponen Aset Tetap yang mengalami penurunan antara lain Bangunan sebesar 3,12% menjadi Rp2,87 triliun, Kendaraan Bermotor 11,86% menjadi Rp147 miliar, dan Inventaris Kantor sebesar 10,72% menjadi Rp650 miliar. Penurunan komponen aset tersebut disebabkan oleh penjualan dan penghapusan Aset Tetap. Sedangkan, komponen Aset Tetap yang mengalami kenaikan yaitu Tanah yang naik sebesar 0,45% menjadi Rp6,02 triliun.

Fixed assets in 2017 decreased by 1.66% to Rp9.69 trillion. The components of fixed assets that experienced a decrease include 3.12% Building to Rp2, 87 trillion, Motor Vehicles 11.86% to Rp147 billion and Inventory Office of 10.72% to Rp650 billion. The decrease in the component of the asset is due to the sale and disposal of its property and equipment. While the fixed asset component that experienced an increase that is Land which rose by 0.45% to Rp6, 02 trillion.

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual / Non-Current Assets for Sale	0	168	168	-

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp167,62 miliar. Aset tersebut tidak lagi digunakan dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan mendatang, sehingga bermaksud untuk menjual Tanah dan Bangunan tersebut. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi tanah dan bangunan menjadi Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual pada tanggal 31 Desember 2017.

Non-current Assets Held for Sale in 2017 were recorded at Rp167.62 billion. The assets are no longer used within the next 12 (twelve) months, so it intends to sell the land and buildings. There is no impairment in the value of recognition of the reclassification of land and buildings to Non-current Assets Held for Sale as of December 31, 2017.

Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Aset Pajak Tangguhan - Bersih / Deferred Tax Assets - Net	335	343	8	2,36

Nilai Aset Pajak Tangguhan Perseroan pada tahun 2017 mencapai Rp343,39 miliar, atau naik sebesar 2,36%. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya Aset Pajak Tangguhan yang berasal dari Liabilitas Imbalan Pasca Kerja sebesar 46,77% menjadi Rp20,45 miliar dan Beban Pensiun sebesar 20,67% menjadi Rp227,98 miliar.

The value of the Company's Deferred Tax Assets in 2017 reached Rp343.39 billion, an increase of 2.36%. The increase was primarily due to the increase of Deferred Tax Assets from 46.77% Post-Employment Benefits to Rp 20.45 billion and Pension Expenses by 20.67% to Rp227.98 billion.

Aset Tak Berwujud / Intangible Assets

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Aset Tak Berwujud / Intangible Assets	130	138	8	5,91

Aset Tak Berwujud mengalami peningkatan sebesar 5,91% dari Rp130,47 miliar pada tahun 2016. Peningkatan tersebut berasal dari Perangkat Lunak yang nilainya mencapai Rp138,18 miliar pada tahun 2017.

Intangible Assets increased by 5.91% from Rp130.47 billion in 2016. The increase came from the Software which reached Rp138.18 billion in 2017.

Aset Lain-lain / Other Assets

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASSET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Aset Lain-lain Bersih / Other Assets - Net	2.224	2.083	(140)	(6,31)

Total Aset Lain-lain Bersih mengalami penurunan sebesar 6,31% menjadi Rp2,08 triliun pada tahun 2017. Aset Lain-lain meliputi Aset Bank dan Aset Entitas Anak. Aset Perseroan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,32% menjadi Rp1,86 triliun, sebaliknya Aset Entitas Anak mengalami penurunan sebesar 39,54% menjadi Rp223,74 miliar. Penurunan pada Entitas Anak tersebut dipengaruhi oleh AYDA yang turun sebesar 95,13% menjadi Rp7,97 miliar dari sebelumnya yang sebesar Rp163,61 miliar pada tahun 2016.

Total Other Assets decreased by 6.31% to Rp2.08 trillion in 2017. Other Assets include Bank Assets and the Subsidiary's Assets. Company assets in 2017 increased by 0.32% to Rp1, 86 trillion, on the contrary Assets Subsidiary decreased by 39.54% to Rp223, 74 billion. The decrease in the Subsidiary was influenced by Foreclosed Assets, which decreased by 95.13% to Rp7.97 billion from Rp163.61 billion in 2016.

Liabilitas / Liability

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	256	499	243	94,73
Simpanan / Deposits	142.654	145.671	3.016	2,11
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	1.718	3.632	1.913	111,36
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga / Securities Sold with Repurchase Agreements - Third Parties	1.607	8.138	6.532	406,48
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga / Derivative Liabilities - Third Parties	24	9	(15)	(60,61)
Liabilitas Akseptasi / Acceptance Liabilities	1.802	2.277	475	26,34
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih / Securities Issued - Net	5.961	4.849	(1.112)	(18,65)
Pinjaman yang Diterima - Pihak Ketiga / Loans Received - Third Parties	3.269	4.480	1.210	37,03
Utang Pajak / Tax Debt	252	163	(88)	(35,07)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-Employment Benefits Liability	859	1.062	203	23,64
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liability	0	0	-	-
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain / Accrued Expenses and Other Liabilities	2.077	1.991	(86)	(4,15)
Obligasi Subordinasi - Bersih / Subordinated Bonds - Net	4.495	4.482	(13)	(0,29)
Modal Pinjaman / Loan Capital	0	0	-	-
Jumlah Liabilitas / Amount of Liabilities	164.974	177.253	12.279	7,44

Liabilitas Perseroan pada tahun 2017 mencatatkan kenaikan sebesar 7,44% menjadi Rp177,25 triliun. Berdasarkan persentasenya, kenaikan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali sebesar 406,48%, Simpanan dari Bank Lain sebesar 111,36%, Liabilitas Segera sebesar 94,73%, Pinjaman yang Diterima sebesar 37,03%, Liabilitas Akseptasi sebesar 26,34%, dan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja sebesar 23,64% dan Simpanan sebesar 2,11%.

Sedangkan, komponen Liabilitas yang mengalami penurunan yaitu Liabilitas Derivatif sebesar 60,61%, Utang Pajak sebesar 35,07%, Surat Berharga yang Diterbitkan sebesar 18,65%, Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain 4,15%, dan Obligasi Subordinasi sebesar 0,29%. Adapun komponen terbesar Liabilitas masih didominasi oleh Simpanan yang mencapai 82,18% dari Total Liabilitas.

The Company's liabilities in 2017 recorded an increase of 7.44% to Rp177.25 trillion. Based on the percentage, the increase was influenced by the increase in the Sale of Securities with Repurchase Agreements by 406.48%, Other Savings From Other Banks by 111.36%, immediate Liabilities by 94.73%, loans received by 37.03%, Acceptance Liabilities amounted to 26.34%, and Post-Employment Benefits Liabilities of 23.64% and Savings by 2.11%.

Meanwhile, Liabilities component that experienced a decrease of Derivative Liabilities of 60.61%, Taxes of 35.07%, Securities Issued by 18.65%, Accrued Expenses and Other Liabilities 4.15% and Subordinated Bonds of 0.29%. The largest component of Liabilities is still dominated by savings accounting for 82.18% of Total Liabilities.

Liabilitas Keuangan / Financial Liability

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	256	499	243	94,73
Simpanan / Deposits	142.654	145.671	3.016	2,11
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	1.718	3.632	1.913	111,36
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga / Securities Sold with Repurchase Agreements - Third Parties	1.607	8.138	6.532	406,48
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga / Derivative Liabilities - Third Parties	24	9	(15)	(60,61)
Liabilitas Akseptasi / Acceptance Liabilities	1.802	2.277	475	26,34
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih / Securities Issued - Net	5.961	4.849	(1.112)	(18,65)
Pinjaman yang Diterima - Pihak Ketiga / Loans Received - Third Parties	3.269	4.480	1.210	37,03
Jumlah Liabilitas Keuangan - Bersih / Total Financial Liabilities - Net	157.291	169.554	12.263	7,80

Liabilitas Keuangan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,80% menjadi Rp169,55 triliun dari Rp157,29 triliun pada 2016. Nilainya mencapai 95,66% dari Total Liabilitas Perseroan.

Financial Liabilities in 2017 increased by 7.80% to Rp169.55 trillion from Rp157.29 trillion in 2016. The value reached 95.66% of the Total Liabilities of the Company.

Liabilitas Segera / Immediate Liabilities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Liabilitas Segera / Immediate Liabilities	256	499	243	94,73

Nilai Liabilitas Segera tercatat mencapai Rp499,44 miliar, atau meningkat sebesar 94,73% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp256,48 miliar. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya setoran uang kiriman luar negeri sebesar 67,93% menjadi Rp166,79 miliar dan kewajiban atas transaksi ATM Bersama yang naik sebesar 36,42% menjadi Rp55,45 miliar.

Liabilities Value Immediately recorded reached Rp499, 44 billion, or an increase of 94.73% compared to 2016 amounting to Rp256, 48 billion. The increase was mainly influenced by the increase of overseas remittances by 67.93% to Rp166.79 billion and liabilities for ATM Bersama transactions, which increased by 36.42% to Rp55.45 billion.

Simpanan / Deposits

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

ASET / ASET	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Giro / Giro	10.413	9.731	(683)	(6,56)
Tabungan / Savings	43.714	41.325	(2.389)	(5,46)
Deposito Berjangka / Time Deposit	88.527	94.615	6.088	6,88
Total Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	142.654	145.671	3.016	2,11

Simpanan atau DPK yang dihimpun Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 2,11% dari Rp142,65 triliun pada 2016 menjadi Rp145,67 triliun pada tahun 2017. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kenaikan Deposito sebesar 6,88% menjadi Rp94,61 triliun. Dari simpanan Syariah, kenaikan didorong oleh Tabungan *Mudharabah* sebesar 220,26% menjadi Rp297,21 miliar dan Deposito *Mudharabah* sebesar 14,23% menjadi Rp6,67 triliun. Komposisi DPK masih didominasi oleh Deposito dengan pangsa sebesar 64,95%, diikuti Tabungan sebesar 28,37% dan Giro sebesar 6,68%.

Berdasarkan mata uangnya, porsi simpanan berdenominasi Rupiah mengalami peningkatan dari 85,67% pada tahun 2016 menjadi 87,58% pada tahun 2017. Sementara itu, porsi simpanan berdenominasi Valas sedikit menurun dari 14,33% pada tahun 2016 menjadi 12,42% pada tahun 2017.

Deposits or Third Party Funds collected by the Company grew by 2.11% from Rp142.65 trillion in 2016 to Rp145.67 trillion in 2017. This growth was supported by a 6.88% increase in Time Deposits to Rp94.61 trillion. From syariah deposits, the increase was driven by *Mudharabah* Savings by 220.26% to Rp297.21 billion and *Mudharabah* Deposit by 14.23% to Rp6.67 trillion. The composition of deposits is still dominated by time deposits with a share of 64.95%, followed by Savings of 28.37% and Giro of 6.68%.

Based on its currency, Rupiah denominated saving portion increased from 85.67% in 2016 to 87.58% in 2017. Meanwhile, the portion of foreign currency denominated deposits decreased slightly from 14.33% in 2016 to 12.42% in year 2017.

Simpanan dari Bank Lain / Deposits From Other Banks

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	1.718	3.632	1.913	111,36

Simpanan dari Bank Lain mengalami kenaikan sebesar 111,36% menjadi Rp3,63 triliun. Kenaikan dipengaruhi oleh kenaikan pada *Call Money* pada pihak ketiga dari Rp925 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp2,60 triliun atau tumbuh 181,62% pada tahun 2017. Kenaikan juga dikontibusi oleh Deposito Berjangka, Giro, dan Tabungan masing-masing sebesar 100,70%, 55,96%, dan 24,26%.

Deposits from Other Banks increased by 111.36% to Rp3.63 trillion. The increase was influenced by the increase in call money to third parties from Rp925 billion in 2016 to Rp2.60 trillion, or 181.62% growth in 2017. The increase was also contributed by Time Deposits, Giro and Tabungan respectively of 100.70%, 55, 96% and 24.26%.

Efek Dijual dengan Janji Dibeli Kembali / Securities Sold with a Repurchase Promise

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga / Securities Sold with a Repurchase Promise	1.607	8.138	6.532	406,48

Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali pada tahun 2017 naik signifikan sebesar 406,48% menjadi Rp8,14 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya transaksi Repo dengan BI untuk kebutuhan pembiayaan jangka pendek dan membiayai penempatan Surat Berharga Negara (SBN) dimana pada tahun 2017 efek dalam bentuk SDBI mencapai Rp7,58 triliun dan SPN mencapai Rp561,88 miliar.

Securities Sold with Repurchase Promises in 2017 increased significantly by 406.48% to Rp8.14 trillion. The increase was due to the increase in Repo transaction with Bank Indonesia (BI) for short-term financing needs and financing the placement of Government Securities (SBN) where in 2017 the securities in the form of SDBI reached Rp7.58 trillion and SPN reached Rp561.88 billion.

Liabilitas Derivatif / Derivative Liabilities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga / Derivative Liabilities - Third Parties	24	9	(15)	(60,61)

Liabilitas Derivatif pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp9,43 miliar, menurun sebesar 60,61% dibandingkan 2016 sebesar Rp23,93 miliar. Liabilitas Derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.

Derivative Liabilities in 2017 amounted to Rp9.43 billion, a decrease of 60.61% compared to 2016 of Rp23.93 billion. Derivative Liabilities are measured using the quotation rate and the yield curve derived from the quoting rate matching the contract maturity.

Liabilitas Akseptasi / Acceptance Liabilities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Liabilitas Akseptasi / Acceptance Liabilities	1.802	2.277	475	26,34

Liabilitas Akseptasi pada tahun 2017 sebesar Rp2,28 triliun, meningkat sebesar 26,34% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp1,80 triliun. Liabilitas Akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Acceptance liabilities in 2017 amounted to Rp2, 28 trillion, an increase of 26.34% compared to 2016 amounting to Rp1.80 trillion. Acceptance Liabilities are categorized as financial liabilities at amortized cost.

Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih / Securities Issued - Net	5.961	4.849	(1.112)	(18,65)

Dalam rangka mengatasi *missmatch* pendanaan, Perseroan mengupayakan sumber pendanaan jangka panjang melalui penerbitan obligasi dan Medium Term Notes (MTN). Adapun rincian Surat Berharga yang Diterbitkan Perseroan terdiri dari Obligasi I Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 senilai Rp2,13 triliun dan Obligasi I Berkelanjutan II Bank Panin tahap I Tahun 2016 senilai Rp2,00 triliun. Selain itu, terdapat Surat Berharga yang diterbitkan oleh entitas anak, yang meliputi MTN II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015 senilai Rp700 miliar, dan MTN II Verena Multi Finance Tahun 2017 senilai Rp100 miliar. Sedangkan, Surat Berharga yang jatuh tempo pada tahun 2017 yaitu Obligasi Berkelanjutan I Tahap I tahun 2012 senilai Rp1.000 miliar.

In order to address the funding *missmatch* the Company seeks long-term funding sources through the issuance of bonds and Medium Term Notes (MTN). The details of the Company's Securities consists of Bank I II Bonds II Panin Phase II of 2016 worth Rp2.13 trillion and Bank Mandiri II Bond I Bank Perkasa II in 2016 worth Rp2.00 trillion. In addition, there are Securities issued by subsidiaries, which include, MTN II Clipan Finance Indonesia Year 2015 worth Rp700 billion, and Verena Multi Finance MTN II Year 2017 worth Rp100 billion. Meanwhile, Securities maturing in 2017 is the First Sustained Bond I Phase I of 2012 worth Rp1,000 billion.

Rincian Surat Berharga yang Diterbitkan per posisi 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Details of Securities Issued as of December 31, 2017 are as follows:

JENIS / TYPE	Jangka Waktu / Time period	Tanggal Jatuh Tempo / Due date	Tingkat Bunga Tetap per tahun / Fixed Interest Rate per year	Peringkat (Pefindo) / Ratings (Pefindo)	Nominal (miliar Rupiah) / Nominal (Rp billion)
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 / Bank Panin Phase II II Sustainable Bond Year 2016	5 tahun / 5 years	27 Oktober 2021 / October 27, 2021	8,75%	idAA	2.125
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 / Bank Panin Phase II Sustainable Bond Year 2016	5 tahun / 5 years	28 Juni 2021 / June 28, 2021	9,15%	idAA	2.000
Medium Term Notes II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015 / Medium Term Notes II Clipan Finance Indonesia Year 2015	3 tahun / 3 years	26 Maret 2018 / March 26, 2018	11,75%	idA+	700
Medium Term Notes II Verena Multi Finance Tahun 2017 / Medium Term Notes II Verena Multi Finance Year 2017	2 tahun / 2 years	5 Desember 2019 / December 5, 2019	10,00%	idA+	100

Pinjaman yang Diterima / Loans Received

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Pinjaman yang Diterima - Pihak Ketiga / Loans Received - Third Parties	3.269	4.480	1.210	37,03

Pinjaman yang Diterima mencapai Rp4,48 triliun, meningkat 37,03% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp3,27 triliun. Pinjaman tersebut berasal dari pinjaman luar negeri jangka panjang dari Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A (PROPARCO) sebesar US\$25 juta, untuk membiayai ekspansi portofolio *microfinance bank*.

Received loans reached Rp4.48 trillion, an increase of 37.03% compared to IDR3.27 trillion in 2016. The loan comes from a long-term foreign loan from Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A (PROPARCO) of US \$ 25 million, to finance the expansion of the bank's microfinance portfolio. In addition, the Bank obtained long-term foreign loans from DEG-

Selain itu, Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH yang merupakan anggota dari KFW Bankengruppe sebesar US\$30 juta untuk membiayai *sub-loans* kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sesuai dengan peraturan Indonesia.

Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH which is a member of KFW Bankengruppe of US \$ 30 million to finance sub-loans to small and medium-sized enterprises (SMEs) in accordance with Indonesian regulations.

Liabilitas Non-Kuangan / Non-Financial Liabilities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Utang Pajak / Tax Debt	252	163	(88)	(35,07)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-Employment Benefits Liability	859	1.062	203	23,64
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liability	0	0	-	-
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain / Accrued Expenses and Other Liabilities	2.077	1.991	(86)	(4,15)
Obligasi Subordinasi - Bersih / Subordinated Bonds - Net	4.495	4.482	(13)	(0,29)
Modal Pinjaman / Loan Capital	0	0	-	-
Jumlah Liabilitas Non-Kuangan - Bersih / Total Non-Financial Liabilities - Net	7.683	7.699	16	0,20

Utang Pajak / Tax Debt

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Utang Pajak / Tax Debt	252	163	(88)	(35,07)

Utang Pajak pada tahun 2017 mencapai Rp163,47 miliar, menurun 35,07% jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp251,77 miliar. Utang Pajak didominasi oleh utang pajak Perseroan yang sebesar Rp122,51 miliar atau 74,94% dari jumlah Utang Pajak, sedangkan sisanya 25,06% merupakan Utang Pajak Entitas Anak yang sebesar Rp40,96 miliar.

Tax debt in 2017 reached Rp163.47 billion, down by 35.07% compared to 2016 of Rp251.77 billion. Tax debts are dominated by Company taxes amounting to Rp122.51 billion or 74.94% of Total Tax Debts, while the remaining 25.06% represents the Subsidiary's Payable Tax of Rp40.96 billion.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-Employment Benefits Liability

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-Employment Benefits Liability	859	1.062	203	23,64

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja meningkat sebesar 23,64% menjadi Rp1,06 triliun pada tahun 2017 dari Rp859,09 miliar pada tahun 2016. Perseroan menghitung Imbalan Pasca Kerja Imbalan Pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 8.468 dan 8.319 karyawan masing-masing untuk tahun 2017 dan tahun 2016.

Accrued Expenses and Other Liabilities in 2017 amounted to Rp1,99 trillion down 4.15% compared to 2016 amounting to Rp2.07 trillion. The Liabilities are Acceptable Revenues, Interest Is Still Paid, Liabilities to Third Parties, Deposit Guarantee, and Short-Term Liabilities.

Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lainnya / Accrued Expenses and Other Liabilities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain / Accrued Expenses and Other Liabilities	2.077	1.991	(86)	(4,15)

Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lainnya pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp1,99 triliun turun 4,15% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp2,07 triliun. Kewajiban tersebut merupakan Pendapatan yang Diterima Dimuka, Bunga yang Masih Harus Dibayar, Liabilitas pada Pihak Ketiga, Setoran Jaminan, dan Liabilitas Jangka Pendek.

Accrued Expenses and Other Liabilities in 2017 amounted to Rp1,99 trillion down 4.15% compared to 2016 amounting to Rp2.07 trillion. The Liabilities are Acceptable Revenues, Interest Is Still Paid, Liabilities to Third Parties, Deposit Guarantee, and Short-Term Liabilities.

Obligasi Subordinasi / Subordinated Bonds

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Obligasi Subordinasi - Bersih / Subordinated Bonds - Net	4.495	4.482	(13)	(0,29)

Nilai Obligasi Subordinasi Perseroan pada tahun 2017 mencapai Rp4,48 triliun, atau menurun 0,29% jika dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp4,49 triliun. Adapun rincian Obligasi Subordinasi terdiri dari Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017 senilai Rp2,4 triliun, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 senilai Rp100 miliar dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 senilai Rp2,0 triliun. Sedangkan, Surat Berharga Subordinasi yang jatuh tempo pada tahun 2017 yaitu Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 senilai Rp2.460 miliar.

The value of Subordinated Bonds in 2017 reached Rp4.48 trillion, or decreased by 0.29% compared to 2016 amounting to Rp4.49 trillion. The details of the Subordinated Bonds consist of Bank Panin Phase II II Bonds II of 2017 worth Rp2.4 trillion, Sustainable Banking Bond II II Bank Panin Phase I of 2016 and Rp 1 trillion. Meanwhile, Subordinated Securities maturing in 2017 is Bank Panin III Subordinated Bond Year 2010 worth Rp2,460 billion.

Adapun rincian Obligasi Subordinasi yang Diterbitkan per posisi 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details of Subordinated Bonds issued as of December 31, 2017 are as follows:

JENIS / TYPE	Jangka Waktu / Time period	Tanggal Jatuh Tempo / Due date	Tingkat Bunga Tetap per tahun / Fixed Interest Rate per year	Peringkat (Pefindo) / Ratings (Pefindo)	Nominal (miliar Rupiah) / Nominal (Rp billion)
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017 / Sustainable Subordinated Bond II of Bank Panin Phase II Year 2017	7 tahun / 7 years	17 Maret 2024 / March 17, 2024	10,25%	idA+	2.400
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 / Subordinated Bonds Sustainable II	7 tahun / 7 years	28 Juni 2023 / June 28, 2023	9,60%	idA+	100
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 / Bank Panin Phase I Year 2016	7 tahun / 7 years	20 Desember 2019 / December 20, 2019	9,40%	idAA-	2.000

Ekuitas / Equity

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Modal Saham / Capital Stock	2.409	2.409	-	0,00
Agio Saham / Agio Share	3.444	3.444	-	0,00
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali / Difference in Equity Transactions with Non-Controlling Parties	(51)	(29)	23	(44,33)
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	6.784	6.710	(74)	(1,09)
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	0	0	-	-
Saldo Laba / Retain Earning	19.029	21.448	2.418	12,71
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	2.586	2.307	(279)	(10,79)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	34.201	36.289	2.088	6,10

Ekuitas pada tahun 2017 meningkat sebesar 6,10% dari Rp34,20 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp36,29 triliun. Kenaikan dipicu oleh saldo laba dengan kenaikan 12,71%.

Equity in 2017 increased by 6.10% from Rp34.20 trillion in 2016 to Rp36.29 trillion. The increase was triggered by the Retained Earnings with an increase of 12.71%.

Modal Saham Jumlah / Stock Capital Amount

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Modal Saham / Capital Stock	2.409	2.409	0,00	0,00

Modal Saham yang mencapai Rp2,41 triliun belum mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya. PT Panin Financial Tbk merupakan pemegang saham terbesar dengan kepemilikan sebesar 46,04% atau Rp1,11 triliun (11,09 miliar lembar saham), diikuti Votraint No.1103 Pty Ltd. dengan kepemilikan sebesar 38,82% atau Rp934,98 miliar (9,35 miliar lembar saham) dan sisanya masyarakat (masing-masing di bawah 5%) dengan kepemilikan sebesar 15,14% atau Rp364,88 miliar (3,65 miliar lembar saham).

Capital Stocks that reached Rp2,41 trillion has not changed from previous years. PT Panin Financial Tbk is the largest shareholder with ownership of 46.04% or Rp1.11 trillion (11.09 billion shares), followed by Votraint No.1103 Pty Ltd with ownership of 38.82% or Rp934.98 billion (9,35 billion shares) and the rest of the community (each below 5%) with ownership of 15.14% or Rp364.88 billion (3.65 billion shares).

Agio Saham / Agio Share

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Agio Saham / Agio Share	3.444	3.444	0,00	0,00

Jumlah Agio Saham juga relatif tetap sebesar Rp3,44 triliun. Jumlah Agio Saham merupakan kelebihan di atas normal dari Penjualan Saham Perdana, Penawaran Umum Terbatas, Pelaksanaan Waran, Pembagian Dividen Saham, dan Swap Share. PDSB juga berasal dari penjualan saham selama tahun 2017.

Total Agio Share is also relatively fixed at Rp3.44 trillion. Amount of Agio Shares are above normal excess of Initial Shares Sale, Limited Public Offering, Warrant Execution, Shares Dividend Distribution and Swap Share.

Selisih Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali / Difference in Equity With Non-Controlling Parties

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali / Difference in Equity Transactions with Non-Controlling Parties	(51)	(29)	23	44,33

Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali mengalami penurunan sebesar 44,33% dari minus Rp51 miliar pada tahun 2016 menjadi minus Rp29 miliar pada tahun 2017. Selisih Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali PT Clipan Finance Indonesia berasal dari Penawaran Umum Terbatas V saham CFI sejumlah 1.171.488.567 saham disertai sejumlah 911.157.774 Waran pada 2011 dan pelaksanaan Waran Seri V sejumlah 209.723.040 Waran pada 2014.

Difference in Equity Transactions with Non-Controlling Parties decreased by 44.33% from minus Rp51 billion in 2016 to minus Rp29 billion in 2017. Difference in Equity With Non-Controlling Parties PT Clipan Finance Indonesia derives from Limited Public Offering V of CFI shares 1,171,488,567 shares accompanied by 911,157,774 Warrants in 2011 and the implementation of Series V Warrants amounting to 209,723,040 Warrants in 2014.

Selisih Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali PDSB berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana PDSB sejumlah 4.750.000.000 saham disertai sejumlah 950.000.000 Waran Seri I pada tahun 2014 dan pelaksanaan Waran Seri I sejumlah 48.986.878.160. Pelaksanaan Waran Seri I oleh PDSB telah diselesaikan pada tanggal 17 Januari 2017. Sepanjang tahun 2017 dan 2016, pelaksanaan Waran masing-masing sejumlah 275.809.846 dan 46.808.410 Waran. Selisih Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali PDSB juga berasal dari Penjualan Saham selama tahun 2017.

Difference in Equity With Non-Controlling Parties The PDSB is derived from the Initial Public Offering of the Primary Share of PDSB of 4,750,000,000 shares together with 950,000,000 Series I Warrants in 2014 and the exercise of Series I Warrants of 48,986,878,160. The implementation of the Series I Warrants by the PDSB was completed on 17 January 2017. Throughout 2017 and 2016 the exercise of warrants amounted to 275,809,846 and 46,808,410 warrants, respectively. Difference in Equity With Non-Controlling Parties PDSB also comes from the Sale of Shares during 2017.

Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	6.784	6.710	(74)	(1,09)

Penghasilan Komprehensif Lain pada tahun 2017 mencapai Rp6,71 triliun, turun 1,09% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp6,78 triliun. Komponen terbesar penghasilan Komprehensif Lain yaitu Surplus Revaluasi Aset Tetap sebesar Rp6,82 triliun dan perubahan nilai wajar investasi Efek Tersedia untuk Dijual Rp93,93 miliar. Nilai revaluasi tersebut merupakan akumulasi dari keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba-rugi ketika aset tersebut telah dilepas.

Other Comprehensive Income in 2017 reached Rp6, 71 trillion, down 1.09% when compared with the year 2016 which amounted to Rp6, 78 trillion. The largest Component of Other Comprehensive Income is the Surplus of Revaluation of Fixed Assets of Rp6.82 trillion and Amendment of Fair Value of Securities Investments Available for sale of Rp93.93 billion. Revaluation Available For Sale (AFS) represents the accumulated gains and losses arising from the Revaluation of Other Available-For-Sale Financial Assets recognized in other comprehensive income net of the amount reclassified to profit or loss when the assets have been disposed of.

Saldo Laba / Retain Earning

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Saldo Laba / Retain Earning	19.029	21.448	2.418	12,71

Saldo Laba meningkat sebesar 12,71% menjadi Rp21,45 triliun pada tahun 2017 dari Rp19,03 triliun pada 2016. Peningkatan Saldo Laba dipengaruhi Laba Ditahan tahun sebelumnya.

Retained Earnings increased by 12.71% to Rp21.45 trillion in 2017 from Rp19.03 trillion in 2016. Increase in Retained Earnings was affected by Retained Earnings of the previous year.

Kepentingan Non-Pengendali

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

LIABILITY AND EQUITY / LIABILITY AND EQUITY	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	2.586	2.307	(279)	(10,79)

Kepentingan Non-Pengendali tercatat minus Rp2,31 miliar, menurun 10,79% dibandingkan dengan tahun 2016. Kepentingan Non-Pengendali atas entitas anak yang terdiri dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk sebesar Rp1,95 triliun, PT Verena Multi Finance Tbk sebesar Rp200,44 miliar, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp151,67 miliar.

Non-controlling interests were recorded at minus Rp2.31 billion, a decrease of 10.79% compared to 2016. Non-Controlling Interest in Subsidiaries consisting of PT Clipan Finance Indonesia Tbk amounting to Rp1.95 trillion, PT Verena Multi Finance Tbk amounting to Rp 200.44 billion and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk amounted to Rp151.67 billion.

Labarugi / Profit-Loss

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Pendapatan Bunga / Interest Income	17.447	17.483	36	0,20
Beban Bunga / Interest Expense	(9.004)	(8.832)	172	(1,92)
Pendapatan Bunga - Bersih / Net Interest Income	8.443	8.651	208	2,46
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	1.295	1.546	251	19,39
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai / Recovery (Expense) Impairment Loss	(2.007)	(2.562)	(555)	27,66
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(4.524)	(4.736)	(212)	4,69
Beban Operasional Lainnya - Bersih / Other Operating Expenses - Net	(5.236)	(5.752)	(516)	9,86
Lab Operasional / Operational Profit	3.207	2.899	(308)	(9,62)
Pendapatan Non-Operasional - Bersih / Non-Operating Income - Net	99	65	(34)	(34,68)
Lab sebelum Beban Pajak / Profit before Tax Expense	3.306	2.963	(343)	(10,37)
Manfaat (Beban) Pajak / Tax Benefit (Expense)	(788)	(955)	(167)	21,17
Lab Bersih Periode Berjalan / Net Profit of the Current Period	2.518	2.008	(510)	(20,24)
Lab Bersih yang Diatribusikan kepada: / Net Profit Attributable to:				
– Pemilik Entitas Induk / Owner of the Parent Company	2.405	2.412	7	0,30
– Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	113	(404)	(517)	(458,32)
Lab Bersih / Net Profit	2.518	2.008	(510)	(20,24)
Pendapatan (Kerugian) Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income (Loss)	870	(58)	(928)	(106,68)
Jumlah Lab Komprehensif / Total Profit Comprehensive	3.388	1.950	(1.438)	(42,44)
Jumlah Lab Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada: / Number of Attributable Profits Attributable to:				
– Pemilik Entitas Induk / Owner of the Parent Company	3.264	2.344	(920)	(28,18)
– Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	124	(394)	(518)	(417,01)
Jumlah Lab Komprehensif / Total Profit Comprehensive	3.388	1.950	(1.438)	(42,44)
Lab per Saham (dalam Rupiah Penuh) / Earnings per Share (in Full Rupiah)	99,86	100,15	0,29	0,29

Meningkatnya pendapatan berimbas kepada kenaikan Laba Perseroan. Pada tahun 2017, Perseroan mencatatkan Laba sebelum Pajak sebesar Rp2,96 triliun. Sementara, Laba Bersih mencapai Rp2,01 triliun. Kenaikan dipengaruhi oleh meningkatkan Pendapatan Bunga-Bersih dan Pendapatan Operasional Lainnya.

Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah

Total Pendapatan Bunga Konsolidasi tercatat sebesar Rp17,48 triliun, meningkat sebesar 0,20% dari Rp17,45 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp17,48 triliun. Peningkatan tersebut melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 yang sebesar 3,15%. Nilai pendapatan tersebut terdiri atas Pendapatan Bunga serta Provisi dan Komisi Kredit. Pada periode tersebut, nilai Provisi dan Komisi Kredit mencapai Rp454,02 miliar.

Increased earnings impact on the increase in Profit. In 2017, the Company recorded a Profit Before Tax of Rp2.96 trillion. Meanwhile, Net Profit reached Rp2.01 trillion. The increase is influenced by increasing Interest Income - Net and Other Operating Income.

Interest Income and Sharia Revenue

Total Consolidated Interest Income was recorded at Rp17.48 trillion, an increase of 0.20% from Rp17.45 trillion in 2016 to Rp17.48 trillion. The increase is slower when compared to growth in 2016 which amounted to 3.15%. The value of such income consists of Interest Income and Provision and Credit Commission. In that period, the value of Provision And Credit Commission reached Rp454.02 billion.

Pendapatan Bunga / Interest Income

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Efek-efek / Securities	1.720	1.730	11	0,62
- Dimiliki hingga Jatuh Tempo/Diukur pada Biaya Perolehan / Held to Maturity / Measured at Cost of Return	1.372	1.447	75	5,43
- Tersedia untuk Dijual / Available for sale	266	222	(44)	(16,58)
- Diperdagangkan/Diukur pada Nilai Wajar / Trading / Measured at Fair Value	82	62	(20)	(24,14)
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang / Loans and Responsibilities	15.195	15.298	103	0,68
- Giro / Giro	36	35	(1)	(3,72)
- Penempatan pada BI dan Bank Lain / Placements with BI and Other Banks	245	185	(61)	(24,68)
- Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali / Securities Purchased with Agreements to Resell	126	680	555	441,63
- Kredit / Credit	13.640	13.012	(628)	(4,60)
- Lainnya / Others	1.148	1.386	238	20,76
Provisi dan Komisi Kredit / Credit Provisions and Commissions	533	454	(79)	(14,75)
Total Pendapatan Bunga / Total Interest Income	17.447	17.483	36	0,20

Pada tahun 2017, Perseroan membukukan Pendapatan Bunga sebesar Rp17,48 triliun, atau tumbuh sebesar 0,20% jika dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp17,45 triliun. Komposisi terbesar Pendapatan Bunga bersumber dari Pendapatan Bunga Kredit dengan pangsa mencapai 74,43%. Pendapatan Bunga dalam mata uang Rupiah pada tahun 2017 tercatat mencapai Rp16,46 triliun, naik 0,70% dari tahun 2016 yang mencapai Rp16,34 triliun. Sementara, Pendapatan Bunga dalam mata uang asing mengalami penurunan 0,14% dari Rp573,81 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp573,00 miliar pada tahun 2017.

In 2017, the Company posted Interest Income of Rp17.48 trillion, growing by 0.20% compared to 2016 amounting to Rp17.45 trillion. The largest composition of Interest Income comes from Credit Interest Income with a share of 74.43%. Revenue Interest in rupiah currency in 2017 was recorded at Rp16.46 trillion, up 0.70% from 2016 which reached Rp16.34 trillion. Meanwhile, Interest Income in foreign currencies decreased 0.14% from Rp573.81 billion in 2016 to Rp573.00 billion in 2017.

Beban Bunga / Interest Expenses

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

PROFIT(LOSS) COMPREHENSIVE CONSOLIDATED	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Simpanan / Deposits	7.481	6.985	(496)	(6,63)
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	281	216	(65)	(23,07)
Pinjaman yang Diterima / Loans Received	341	358	17	4,85
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	787	1.161	374	47,57
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali / Securities Purchased with Resale Agreement	115	112	(2)	(2,15)
Total Beban Bunga / Total Interest Expense	9.004	8.832	(172)	(1,92)

Sepanjang tahun 2017, Perseroan mampu menekan Beban Bunga sehingga terjadi penurunan sebesar 1,92% dari Rp9,00 triliun menjadi Rp8,83 triliun. Adapun komponen Beban Bunga yang mengalami penurunan, yaitu Beban Bunga Simpanan yang turun sebesar 6,63% menjadi Rp6,98 triliun, Beban Bunga Simpanan dari Bank Lain turun sebesar 23,07%, dan Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali turun sebesar 2,15%. Sementara itu, Beban Bunga yang mengalami kenaikan yaitu Surat Berharga yang Diterbitkan naik sebesar 47,57% dan Pinjaman yang Diterima naik sebesar 4,85%.

Throughout 2017, the Company was able to reduce the Interest Expense, which decreased by 1.92% from Rp9.00 trillion to Rp8.83 trillion. The decrease in Interest Expense Interest, which decreased by 6.63% to Rp6.98 trillion, Savings Interest Expense from Other Banks decreased by 23.07% and Securities Purchased With Appointment Redemption decreased by 2.15%. Meanwhile, Interest Expense Increased, namely Securities Issued up by 47.57% and Loans Received increased by 4.85%.

Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

PROFIT(LOSS) COMPREHENSIVE CONSOLIDATED	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Pendapatan Bunga / Interest Income	17.447	17.483	36	0,20
Beban Bunga / Interest Expense	(9.004)	(8.832)	172	(1,92)
Pendapatan Bunga - Bersih / Net interest income	8.443	8.651	208	2,46

Pendapatan Bunga Bersih Perseroan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,46% menjadi Rp8,65 triliun. Kenaikan Pendapatan Bunga Bersih berasal dari peningkatan Pendapatan Bunga sebesar 0,20% dan Penurunan Beban Bunga sebesar 1,92%.

The Company's Net Interest Income in 2017 increased by 2.46% to Rp8.65 trillion. The increase in Net Interest Income was contributed from the increase in Interest Income by 0.20% and Interest Expense Decrease by 1.92%.

Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operational Income

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

PROFIT(LOSS) COMPREHENSIVE CONSOLIDATED	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Pendapatan Transaksi Valas - Bersih / Forex Transaction Revenue - Net	112	94	(19)	(16,56)
Keuntungan Bersih Penjualan Efek / Net Profit of Securities Sales	185	135	20	(27,00)
Provisi dan Komisi Selain Kredit - Bersih / Provision and Commission Besides Credit - Net	122	142	(20)	16,13
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi / Equity in Net Earnings of Associated Entities	75	55	2	(27,26)
Kenaikan (Penurunan) Nilai Efek yang Diperdagangkan / Increase (Decrease) in Value of Traded Securities	44	46	319	4,12
Lainnya / Others	757	1.075	(0,94)	42,10
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	1.295	1.546	251	19,39

Pendapatan Operasional Lainnya pada tahun 2017 tercatat tumbuh 19,39% menjadi Rp1,55 triliun. Kenaikan didorong oleh Pendapatan Lainnya yang tumbuh sebesar 42,10% menjadi Rp1,08 triliun. Seluruh komponen Pendapatan Lainnya mengalami kenaikan yang terdiri dari Pendapatan Komisi 210,51%, Jasa Bank Lainnya 36,50%, dan Pendapatan Jasa Administrasi 26,75%.

Other Operating Income in 2017 grew 19.39% to Rp1.55 trillion. The increase was driven by Other Income which grew by 42.10% to Rp1,08 trillion. All other components of Income experienced an increase which consisted of Commission Income 210.51%, Other Bank Services 36.50% and Administration Service Revenues 26.75%.

Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai / Expense (Recovery) Loss of Impairment

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

PROFIT(LOSS) COMPREHENSIVE CONSOLIDATED	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Aset Keuangan / Financial Assets	(1.845)	(2.520)	(675)	36,59
Aset Non-Keuangan / Non-Financial Assets	(162)	(42)	120	(74,12)
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai / Recovery (Expense) Impairment Loss	(2.007)	(2.562)	(555)	27,66

Jumlah Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai mengalami kenaikan sebesar 27,66% dari Rp2,01 triliun pada 2016 menjadi Rp2,56 triliun pada 2017. Kenaikan tersebut didorong oleh kelompok Aset Keuangan yang naik sebesar 36,59% menjadi Rp2,52 triliun sedangkan Aset Non-Keuangan mengalami penurunan 74,12% menjadi Rp42 miliar. Adapun kenaikan Aset Keuangan dikontribusi oleh kenaikan Beban Kredit sebesar 35,03% menjadi Rp2,14 triliun, Piutang Pembiayaan Konsumen sebesar 95,27% menjadi Rp255,73 miliar. Sementara itu, penurunan Aset Non-Keuangan terjadi pada AYDA yang mengalami penurunan sebesar 80,24% menjadi Rp32,01 miliar.

Total Increase (Recovery) of Impairment Losses increased by 27.66% from Rp2.01 trillion in 2016 to Rp2.56 trillion in 2017. The increase was driven by Financial Asset Group which rose by 36.59% to Rp2.52 trillion while Non-Financial Assets decreased 74.12% to Rp42 billion. The increase in Financial Assets was contributed by the 35.03% increase in Credit Expenses to Rp2.14 trillion, Consumer Financing Receivables by 95.27% to Rp255.73 billion. Meanwhile, the decrease of Non-Financial Assets occurred in Foreclosed Assets which decreased 80.24% to Rp32.01 billion.

Beban Operasional Lainnya / Other Operational Expenses

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

PROFIT(LOSS) COMPREHENSIVE CONSOLIDATED	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	1.771	1.756	(16)	(0,88)
Beban Tenaga Kerja / Burden of Labor	1.827	2.043	216	11,79
Beban Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja / Retirement Fees and Post-Employment Benefits	225	257	32	14,11
Lainnya / Others	700	681	(19)	(2,76)
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	4.524	4.736	212	4,69

Dengan strategi yang tepat, Perseroan juga berhasil menekan Biaya Operasional sehingga pada tahun 2017 kenaikannya dapat dikendalikan. Kenaikan Beban Operasional Lainnya pada periode tersebut hanya mencapai 4,69%. Perseroan mampu menurunkan Biaya Umum dan Administrasi dari Rp1,77 triliun menjadi Rp1,76 triliun. Tetapi, Beban Tenaga Kerja mengalami kenaikan dari Rp1,83 triliun menjadi Rp2,04 triliun. Secara total, Biaya Operasional Lainnya hanya naik tipis dari Rp4,52 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp4,74 triliun pada tahun 2017. Rasio BOPO per Desember 2017 mencapai 78,82%.

With the right strategy, the Company also succeeded in reducing Operational Cost so that by 2017 its increase can be controlled. Other Operating Expenses Increase in that period only reached 4.69%. The Company was able to lower General and Administrative Expenses from Rp1.77 trillion to Rp1.76 trillion. However, the burden of Labor increased from Rp1.83 trillion to Rp2.04 trillion. In total, Other Operating Costs only rose slightly from Rp4.52 trillion in 2016 to Rp4.74 trillion in 2017. BOPO's ratio per December 2017 reached 78.82%.

Pendapatan Non-Operasional / Non-Operational Income

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

PROFIT(LOSS) COMPREHENSIVE CONSOLIDATED	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Pendapatan Non-Operasional - Bersih / Non-Operational Income - Net	99	65	(34)	(34,68)

Pada tahun 2017, Perseroan membukukan Pendapatan Non-Operasional bersih sebesar Rp64,68 miliar. Angka ini menurun sebesar 34,68% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai Rp99,02 miliar.

In 2017, the Company recorded Net Non-Operating Income of Rp64.68 billion. This figure decreased by 34.68% compared to 2016 which reached Rp99.02 billion.

Laba sebelum Beban Pajak dan Laba Tahun Berjalan / Profit before Tax and Profit of Current Year

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

PROFIT(LOSS) COMPREHENSIVE CONSOLIDATED	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Laba sebelum Beban Pajak / Profit before Tax Expense	3.306	2.963	(343)	(10,37)
Manfaat (Beban) Pajak / Tax Benefit (Expense)	(788)	(955)	(167)	21,17
Laba Bersih Periode Berjalan / Net Profit of the Current Period	2.518	2.008	(510)	(20,24)

Pada tahun 2017, Perseroan mencatatkan Laba sebelum Pajak sebesar Rp2,96 triliun. Angka ini menurun 10,37% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp3,31 triliun. Penurunan dipengaruhi oleh meningkatnya Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai sebesar 27,66% akibat meningkatnya risiko kredit dan menurunnya Pendapatan Non-Operasional sebesar 34,68%. Tetapi, penurunan tersebut mampu diimbangi oleh meningkatnya Pendapatan Operasional Lainnya sebesar 19,39% menjadi Rp1,55 triliun.

Penurunan Laba sebelum Pajak berdampak pada menurunnya Laba Bersih Periode Berjalan yang dibukukan Perseroan. Hingga Desember 2017, Laba Bersih Periode Berjalan menurun sebesar 20,24% dari Rp2,52 triliun pada 2016 menjadi Rp2,01 triliun. Penurunan juga dipengaruhi oleh naiknya Beban Pajak sebesar 21,17% dari Rp788,14 miliar pada 2016 menjadi Rp955,02 miliar pada 2017.

In 2017, the Company recorded a Profit Before Tax of Rp2.96 trillion. This figure decreased 10.37% compared to the same period last year of Rp3.31 trillion. The decrease was influenced by the increase of Restructuring (Expense) of Impairment Loss by 27.66% due to rising credit risk and decreasing Non-Operating Income by 34.68%. However, the decrease was able to be offset by the increase in Other Operating Income by 19.39% to Rp1.55 trillion.

The decrease in Profit Before Tax then affects the decreasing Net Profit of the Current Period recorded by the Company. As of December 2017, the Net Profit for the Period went down by 20.24% from Rp2.52 trillion in 2016 to Rp2.01 trillion. The decrease was also influenced by the increase of Tax Expense by 21.17% from Rp788.14 billion in 2016 to Rp955.02 billion in 2017.

Laba per Saham / Profit per Share

(dalam Rupiah Penuh)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

PROFIT (LOSS) COMPREHENSIVE CONSOLIDATED	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Laba per Saham / Earnings per Share (in Full Rupiah)	99,86	100,15	0,29	0,29

Nilai Laba Per Saham tercatat mengalami kenaikan dari Rp99,86 menjadi Rp100,15 atau naik sebesar 0,29%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya Laba Bersih yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar 0,30% dari Rp2,40 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp2,41 triliun pada tahun 2017 sedangkan jumlah rata-rata terimbang saham biasa untuk perhitungan Laba Bersih per Saham Dasar/Dilusi tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yang sebesar 24.087.645.998 lembar saham.

The Earnings Per Share recorded an increase from Rp99.86 to Rp100.15 or an increase of 0.29%. The increase was attributed to the increase in the Net Income Attributed to Owners of the Parent Company by 0.30% from Rp2.40 trillion in 2016 to Rp2.41 trillion in 2017 while the weighted average number of ordinary shares for the calculation of basic earnings per share / Diluted did not change from previous year which amounted to 24,087,645,998 shares.

Laporan Arus Kas / Cash Flow Report

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

CONSOLIDATED CASH FLOW REPORT	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Operasional / Net Cash In (Out) Net from Operational Activities	(13)	(7.087)	(7.074)	55078,85
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Investasi / Net Cash In (Out) Net from Investment Activities	(162)	(50)	112	(69,01)
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash In (Out) Net from Financing Activities	4.037	208	(3.829)	(94,85)
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih / Increase (Decrease) In Net Cash	3.863	(6.929)	(10.792)	(279,39)
Kenaikan (Penurunan) Kas Akibat Pelepasan Entitas Anak / Increase (Decrease) In Cash due to the disposal of a Subsidiary	-	-	0	-
Posisi Kas dan Setara Kas di Awal Periode / Cash and Cash Equivalent Position at Beginning Period	20.745	25.150	4.405	21,23
Posisi Kas dan Setara Kas di Akhir Periode / Cash and Cash Equivalents at End of Period	25.150	17.780	(7.370)	(29,31)

Pada tahun 2017, posisi Kas dan Setara Kas pada akhir periode mencapai Rp17,78 triliun atau turun 29,31% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp25,15 triliun. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan Kas Bersih sebesar Rp6,93 triliun atau turun 279,39%. Berikut rincian dari penurunan Kas Bersih yang terjadi pada tahun 2017:

- **Arus Kas Keluar Bersih dari Aktivitas Operasional** mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2017 menjadi Rp7,09 triliun dari Rp12,84 miliar pada tahun 2016. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan Aset Operasi dan Liabilitas Operasi masing-masing sebesar 90,99% dan 40,03%. Peningkatan Aset Operasi terutama didorong oleh kenaikan Efek-efek sebesar 385,27% menjadi Rp10,73 triliun, Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reversed Repo*) sebesar 100,43% menjadi Rp3,75 triliun, Piutang Sewa Pembiayaan Konsumen sebesar 600,11% menjadi Rp2,32 triliun, sedangkan peningkatan Liabilitas Operasi terutama didorong oleh kenaikan Liabilitas Segera sebesar 303,75% menjadi Rp242,96 miliar.
- **Arus Kas Keluar Bersih dari Aktivitas Investasi** mengalami penurunan sebesar 69,01% dari Rp161,48 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp50,09 miliar pada tahun 2017. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan perolehan Aset Tetap sebesar 48,17% dari Rp184,75 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp95,77 miliar pada tahun 2017. Sebaliknya, hasil penjualan Aset Tetap dan penerimaan Dividen mengalami peningkatan masing-masing sebesar 63,8% menjadi Rp10,16 miliar dan sebesar 140,84% menjadi Rp40,76 miliar.
- **Arus Kas Masuk Bersih dari Aktivitas Pendanaan** mengalami penurunan sebesar 94,85% dari Rp4,04 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp208,03 miliar pada tahun 2017. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya pelunasan Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 senilai Rp2,46 triliun, Obligasi Berkelanjutan I Bank

In 2017, Cash and Cash Equivalents at End of Period reached Rp17,78 trillion, down 29.31% compared to the year 2016 amounting to Rp25,15 trillion. This is caused by the decrease of Net Cash amounting to Rp6,93 trillion or down 279.39%. The following breakdowns of the Net Cash occurred in 2017:

- **Net Operating Cash Flows from Operating Activities** increased significantly in 2017 to Rp7.09 trillion from Rp12.84 billion in 2016. The increase was driven by an increase in Operating Assets and Operating Liabilities by 90.99% and 40.03%. Increase in Operating Assets was mainly driven by a 385.27% increase in Securities to Rp10.73 trillion, Reversed Repo of 100.43% to Rp3.75 trillion, Consumer Financing Lease Receivables of 600,11% to Rp2.32 trillion while Operating Liabilities increase was mainly driven by a 303.75% increase in Liabilities to Rp242.96 billion.
- **Net Cash Flows from Investing Activities** decreased by 69.01% from Rp161.48 billion in 2016 to Rp50.09 billion in 2017. The decrease was due to a decrease in the acquisition of Property and Equipment by 48.17% from Rp184.75 billion in 2016 to Rp95.77 billion in 2017. On the other hand, sales of fixed assets and dividend income increased by 63.8% to Rp10.16 billion and 140.84% to Rp40.76 billion.
- **Net Cash Flows from Funding Activities** decreased by 94.85% from Rp4.04 trillion in 2016 to Rp208.03 billion in 2017. The decrease was mainly due to the repayment of Bank Panin III Subordinated Bonds Year 2010 amounting to Rp2.46 trillion, I Bank Panin Phase I / 2012 Sustainable Bonds worth Rp1.00 trillion, Sustainable Bond I Verena

Panin Tahap I Tahun 2012 senilai Rp1,00 triliun, Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B senilai Rp132,00 miliar, dan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B senilai Rp40,00 miliar.

Multi Finance Stage III Year 2014 Series B worth Rp132.00 billion and Sustainable Bond I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 B Series worth Rp40, 00 billion.

Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingency

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

COMMITMENT AND CONTINGENCY (CONSOLIDATION)	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Percentage / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Komitmen / Commitment				
Tagihan Komitmen / Commitment Charge	4.210	7.125	2.915	69,24
- Posisi Pembelian <i>Spot</i> dan Derivatif yang Masih Berjalan / Position on Spot and Derivative Purchases	4.210	7.125	2.915	69,24
Liabilitas Komitmen / Liability Commitment	39.603	43.264	3.661	9,24
- Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan / Unused Credit Facility	38.379	41.764	3.386	8,82
- <i>Irrevocable L/C</i> yang Masih Berjalan / <i>Irrevocable L / C</i> is Still Running	1.225	1.500	275	22,46
Jumlah Liabilitas Komitmen - Bersih / Total Liabilities Commitment - Net	35.393	36.139	745	2,11
Kontinjensi / Contingencies				
Tagihan Kontinjensi / Contingent Charge	617	583	(33)	(5,41)
- Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / Interest Income in Settlement	617	582	(35)	(5,61)
- Lainnya / Others	-	1	1	-
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Liabilities	1.624	1.200	(424)	(26,10)
- Bank Garansi yang Diterbitkan / Bank Guarantee Published	963	791	(172)	(17,85)
- Lainnya / Others	661	409	(252)	(38,10)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih / Amount of Contingent Liabilities - Net	1.008	617	(391)	(38,76)
Total Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih / Total Liabilities Commitments and Contingencies - Net	36.401	36.756	355	0,97

Pada tahun 2017, Total Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi Bersih Perseroan mencapai Rp36,76 triliun, naik 0,97% dari tahun 2016 yang sebesar Rp36,40,-. Berikut rincian dari kenaikan tersebut:

- **Jumlah Liabilitas Komitmen Bersih** Perseroan mencapai Rp36,14 triliun, naik 2,11% dari tahun 2016 yang sebesar Rp35,39 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan sebesar 8,82% menjadi Rp41,76 triliun dan *Irrevocable L/C* yang Masih Berjalan sebesar 22,46% menjadi Rp1,50 triliun. Selain itu, Tagihan Komitmen yang berasal dari Posisi Pembelian *Spot* dan Derivatif yang masih berjalan mengalami peningkatan 69,24% menjadi Rp7,12 triliun.
- **Jumlah Liabilitas Kontinjensi Bersih** mencapai Rp617 miliar, turun 38,76% dari tahun 2016 yang sebesar Rp1,08 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh Tagihan Kontinjensi yang berasal dari Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian yang turun sebesar 5,61% menjadi Rp582 miliar dan Liabilitas Kontinjensi yang terdiri dari Bank Garansi dan *Standby L/C* yang turun 17,85% menjadi Rp791 miliar.

In 2017, Total Liabilities Commitments and Net Contingencies of the Company reached Rp36.76 trillion, up 0.97% from 2016 amounting to Rp36.40,-. Here are the details of the increase:

- **The Company's Net Asset Liabilities** amounted to Rp36.14 trillion, up 2.11% from 2016 amounting to Rp35.39 trillion. The increase was primarily due to an increase in the 8.82% Unapplied Credit Facility to Rp41.76 trillion and *Irrevocable L / C* which was still running at 22.46% to Rp1.50 trillion. In addition, Commitments Receivables from Spot and Derivative Current Positions increased 69.24% to Rp7.12 trillion.
- On the other hand, **Total Net Contingency Liabilities** reached Rp617 billion, down 38.76% from 2016 amounting to Rp1.08 trillion. The decrease was mainly due to Contingent Receivables arising from Interest Income in Compensation which decreased by 5.61% to Rp582 billion and Contingent Liabilities consisting of Bank Guarantee and Standby LC which decreased 17.85% to Rp791 billion.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2017

Pada tahun 2017, Perseroan memilih mempertahankan strategi dan kebijakan yang konservatif dengan berfokus pada konsolidasi bisnis internal. Perseroan terus berupaya meningkatkan porsi dana murah dan memperluas basis nasabah yang bertujuan untuk menurunkan *cost of fund*. Hal ini juga diikuti dengan berbagai inovasi produk, pelaksanaan aktivitas baru, dan pengembangan aktivitas yang telah ada dalam mendukung pertumbuhan *fee-based income*.

Perseroan menetapkan target pertumbuhan bisnis berada di tingkat "moderat cenderung rendah". Kenaikan Total Aset ditetapkan sebesar 6% (yoy) hingga 8% (yoy), sedangkan Kredit maupun Pendanaan (DPK dan Surat Berharga yang Diterbitkan) ditetapkan tumbuh sebesar 7% (yoy) hingga 10% (yoy). Di saat yang sama, Perseroan juga menetapkan NPAT tumbuh 22% (yoy) menjadi Rp2.720 miliar.

Membaiknya perekonomian Nasional pada tahun 2017 berimbas pada pencapaian target kinerja Perseroan yang relatif sesuai target. Pencapaian tersebut tergambar dalam indikator keuangan utama berikut ini:

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

TARGET AND REALIZATION COMPARISON 2017

By 2017, the Bank chooses to maintain conservative strategies and policies by focusing on internal business consolidation. The Company continues to increase its portion of low-cost funds and expand its customer base aimed at reducing cost of funds. It is also followed by product innovations, new activity execution and development of existing activities in support of fee-based income growth.

Banks set business growth targets at "moderate to low" levels. The increase in total assets is set at 6% (yoy) to 8% (yoy) while Credit and Funding (Third Party Funds and Securities Issued) is set to grow by 7% (yoy) to 10% (yoy). At the same time, the Bank also set NPAT to grow 22% (yoy) to Rp2,720 billion.

The improvement in the National economy in 2017 has impacted on the achievement of the Company's targeted performance target. These achievements are illustrated in the following key financial indicators:

(billion Rupiah unless stated otherwise)

BANK	2017 (Target)	2017 (Realisasi)	Pencapaian	
	a	b	Nominal c = b - a	Persentase / Percentage d = b / a
1. Total Aset / Total Assets	197.288	196.597	(658)	99,65
2. Aktiva Produktif / Earning Assets	177.868	175.957	(1.911)	98,93
a Penempatan pada BI dan Bank Lain / Placements with Other Banks & BI	12.160	5.754	(6.406)	47,32
b Surat Berharga / Securities	20.935	22.508	1.573	107,51
c Kredit / Credit	134.659	127.275	(7.384)	94,52
d Penyertaan / Participation	1.553	1.512	(41)	97,36
e Lainnya / Other	8.561	18.908	10.348	220,88
- Repo / Repo	2.250	8.692	6.442	386,31
- Reverse Repo / Reverse Repo	4.743	7.934	3.190	167,26
- Lainnya / Others	1.567	2.283	716	145,65
3. Sumber Dana / Source of Funds	193.120	191.212	(1.976)	99,01
a Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	141.346	138.185	(3.161)	97,76
- Giro / Giro	10.440	9.470	(970)	90,71
- Tabungan / Saving	48.897	40.747	(8.150)	83,33
- Deposito / Time Deposits	82.009	87.968	5.959	107,27
b Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	2.819	3.305	485	117,22
c Kewajiban Repo / Repo Obligations	2.500	8.138	5.638	325,54
d Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	9.613	4.115	(5.499)	42,80
e Pinjaman yang Diterima / Loan Received	4.922	4.918	(4)	99,92
f Ekuitas / Equity	31.920	32.551	564	101,98

URAIAN / DESCRIPTION	2017 (Target)	2017 (Realisasi)	Pencapaian	
	a	b	Nominal	Persentase / Percentage
			c = b - a	d = b / a
4. Pendapatan Bunga Bersih / Interest Revenues - Net	7.894	7,527	(367)	95,35
Pendapatan Bunga / Interest Income	16.386	15.407	(980)	94,02
Beban Bunga / Interest Expense	(8.492)	(7.880)	613	92,79
5. Pendapatan / (Beban) Operasional Lainnya / Other Operating Revenue / (Expenses)	(4.240)	(3.968)	276	93,59
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	1.142	1.393	251	122,01
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(5.382)	(5.362)	25	99,63
6. Pendapatan / (Beban) Non-Operasional / Non-Operating Income / (Expense)	(24)	26	50	(106,95)
7. Laba sebelum Pajak / Profit before Tax	3.630	3.585	(43)	98,75
Taksiran Pajak Penghasilan / Estimated Income Tax	910	856	(50)	94,11
Laba Bersih / Net Profit	2.720	2.728	7	100,30
8. Rasio				
BOPO / BOPO	79,15%	78,82%	-	99,58
NPL Gross (%) / NPL Gross (%)	2,86%	2,28%	-	79,83
NPL Nett (%) / NPL Nett (%)	0,37%	0,46%	-	124,32

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMATIONS AND MATERIAL FACTS WHICH OCCURED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT REPORT

No information and material facts occurred after the date of the accountant's report

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Kemampuan Perseroan memenuhi seluruh kewajiban dapat diukur salah satunya menggunakan rasio likuiditas, yakni membandingkan antara rasio kredit terhadap DPK (LDR/*Loan to Deposit Ratio*). Perseroan telah mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Perseroan telah mengimplementasikan perhitungan sesuai dengan ketentuan OJK. Pada 2017, LDR Perseroan tercatat mencapai 96,39%, naik dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 94,37%.

Rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban adalah rasio solvabilitas, dimana Perseroan harus memastikan kecukupan modalnya untuk memenuhi Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

DISCUSSION REGARDING DEBT PAYING ABILITY AND LEVEL COLLECTIBLE

The ability of the Company to fulfill all the liabilities can be measured one of them using liquidity ratio, which is to compare the ratio of credit to DPK (LDR / *Loan to Deposit Ratio*). The Company has measured and monitored liquidity risk through analysis of differences in liquidity maturity and liquidity ratios. The Company has implemented the calculation in accordance with the provisions of OJK. In 2017, the Company's LDR was recorded at 96.39%, up from 94.37% in 2016.

The ratio also used to measure the ability to meet all liabilities is the solvency ratio, in which the bank must ensure its capital adequacy to meet credit risk, market risk and operational risk. The solvency risk of the Company is still very good as reflected

Risiko Solabilitas Perseroan masih sangat baik yang tercermin dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencapai 21,99%, naik bila dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 20,49%.

Sementara itu, kolektibilitas Perseroan dapat dilihat dari total kredit bermasalah. Perseroan masih mampu menjaga kualitas kredit yang tercermin dari terjaganya rasio NPL Gross di level 2,84% atau jauh di bawah ketentuan OJK sebesar 5%. Selama tahun 2017, Perseroan telah berupaya melakukan tindakan-tindakan dalam rangka mengantisipasi dan pencegahan agar tren pemburukan kualitas kredit tidak semakin meningkat. Secara umum, upaya yang dilakukan antara lain dengan terus melakukan penanganan yang intensif terhadap kredit yang berpotensi akan menjadi bermasalah dan atau yang telah bermasalah serta melakukan percepatan pelayanan dan perluasan jasa layanan secara selektif dalam rangka mendorong pertumbuhan eksposur bagi debit kredit. Perseroan juga melakukan restrukturisasi kredit atas debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.

Untuk menjaga kolektibilitas kredit, Perseroan memiliki kebijakan pengelolaan manajemen risiko yang baik. Risiko Kredit dikelola melalui penetapan kebijakan-kebijakan dan proses-proses yang meliputi kriteria pemberian kredit dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah, dan manajemen portofolio. Perseroan juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Perseroan melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu (*early warning*) apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

Proses pemantauan kualitas kredit sampai dengan penanganan kredit bermasalah terus ditingkatkan dengan berbagai strategi yang dimonitor secara periodik untuk memastikan agar kualitas portofolio kredit tetap terjaga. Pengelolaan kredit yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk Risiko Kredit.

Saat ini, Perseroan juga telah membentuk beberapa unit kerja dan komite yang bertanggung jawab untuk mengendalikan dan memitigasi risiko yang secara potensial dihadapi oleh Perseroan. Dalam pelaksanaan tersebut, Perseroan mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Perseroan melakukan pengembangan model secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga. Implementasi tersebut mencakup model *rating* seperti *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) dan model *scoring*. Perseroan juga secara berkala melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

by the ratio of CAR (*Capital Adequacy Ratio*) which reaches 21.99% up compared to 2016 which is 20.49%.

Meanwhile, the Company's collectibility can be seen from the total non-performing loans. The Company is still able to maintain the credit quality reflected by the maintained NPL Gross ratio at 2.84% level or far below the terms of the financial authority of 5%. During 2017, the bank has tried to take measures to anticipate and prevent the trend of credit quality deterioration is not increasing. In general, the efforts undertaken include, among others, continuing to handle intensive handling of credit that has the potential to become problematic and / or problematic and, to accelerate service delivery and selective expansion of services in order to encourage the growth of credit debit credit exposure. The Company also restructures loans for debtors who still have good business prospects and are able to fulfill their obligations after restructured loans.

To maintain the credit collateral, the Company has a sound risk management policy. Credit risk is managed through the establishment of policies and processes that include crediting criteria and credit approval, pricing, monitoring, management of problem loans and portfolio management. The Bank also closely monitors the development of the Bank's loan portfolio that allows the Bank to take precautionary measures in time (*Early Warning*) in case of a decrease of Credit quality.

The process of monitoring credit quality up to the handling of non performing loan continues to be enhanced with various strategies monitored periodically to ensure that the quality of loan portfolio is maintained. Effective credit management can minimize losses and optimize the use of capital allocated for credit risk.

At present, the Company has also established several work units and committees responsible for controlling and mitigating risks potentially faced by the Bank. In the implementation, the Bank implements various models built in accordance with Indonesian regulatory standards and international best practice. The Bank develops the model independently and cooperates with third parties. The implementation includes rating models such as the *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) and scoring models. The Bank also periodically makes the necessary efforts to refine the model.

Perseroan juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Perseroan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit sebagai deteksi dini kredit bermasalah yang akan muncul. Selain itu, pengelolaan Risiko Kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas portofolio kredit maupun eksposur Risiko Kredit lain yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan yang bersifat khusus, termasuk pembentukan unit kerja khusus yang menanganinya.

Likuiditas

Rasio likuiditas berupa LDR pada tahun 2017 berada pada level 96,39%. Level LDR tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 94,37%.

The Company also closely monitors the development of its loan portfolio which enables the Company to take timely precautions in case of credit quality deterioration. For early detection of problem loans that will appear. In addition, more specific credit risk management is also performed on loan portfolio as well as exposure to other risky credit risks. Efforts made include the restructuring of credit facilities with problems, the formation of reserves to cover potential losses, to the implementation of delete books. The process of managing nonperforming loans has been regulated separately in specific policies, including the establishment of a special working unit that handles them.

Liquidity

Liquidity ratio in the form of Loan to Deposit Ratio (LDR) in 2017 is at 96.39% level. LDR level is higher than the previous period of 94.37%.

Rasio Kredit terhadap DPK / LDR Ratio

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

URAIAN / DESCRIPTION	2016	2017
Kredit / Credit	125.049	128.652
Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	142.654	145.671
LDR	94,37%	96,39%

Solvabilitas

Berdasarkan peraturan OJK, Perseroan wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* sebesar 1.250% dari ATMR. Berdasarkan profil risiko bank yang berada pada peringkat 2 (dua), KPMM ditetapkan sebesar 9%. Pada tahun 2017, rasio KPMM Perseroan berada di level 21,99%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas Perseroan sudah berada di atas ketentuan yang ditetapkan OJK.

Solvabilities

Under the terms of the Financial Services Authority, Banks are required to establish a Capital Conservation Buffer of 1,250% of RWA. Based on the bank's risk profile under 2 (two), the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) is set at 9%. In 2017, the Company's KPMM ratio is at the level of 21.99%. This indicates that the solvency of the Company is above the stipulation set by OJK.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / Minimum Capital Requirement (KPMM)

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

MINIMUM CAPITAL REQUIREMENT (KPMM)	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Percentage / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Modal Inti / Core Capital	30.655	31.817	1.162	3,79
Modal Pelengkap / Complementary Capital	3.226	4.719	1.493	46,27
Jumlah Modal / Total Capital	165.358	166.147	789	0,48
ATMR Risiko Kredit / Credit Risk Risk	148.318	147.897	(421)	(0,28)
ATMR Risiko Pasar / Market Risk Risk	805	713	(92)	(11,41)
ATMR Risiko Operasional / ATMR Operational Risk	16.235	17.537	1.302	8,02
Jumlah ATMR / Number of RWA	165.358	166.147	789	0,48
CAR	20,49	21,99	0,02	7,32
Rasio CET 1 (%) / CET Ratio of 1 (%)	18,54	19,15	0,01	3,30
Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 Ratio (%)	18,54	19,15	0,01	3,30
Rasio Tier 2 (%) / Tier 2 Ratio (%)	1,95	2,84	0,01	45,55

Rentabilitas

Perseroan memiliki kebijakan untuk meningkatkan porsi dana murah dibandingkan dana mahal. Hal itu dilakukan untuk menurunkan biaya dana sehingga pendapatan bunga bisa meningkat. Pada 2017, Perseroan mencatatkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp8,65 triliun, tumbuh 2,46%. Angka ini meningkat dari 2016 yang mencapai sebesar Rp8,44 triliun. Pada periode tersebut, *Net Interest Margin* (NIM) Perseroan mencapai 4,68%.

Rentability

The Company has a policy to increase the portion of low-cost funds compared to expensive funds. This is done to lower the cost of funds so that interest income can increase. In 2017, the Company recorded a net interest income of Rp8.65 trillion, growing by 2.46%. This figure increased from 2016 which reached Rp8, 44 trillion. During the period, the Company's Net Interest Margin (NIM) reached 4.68%.

Rentabilitas

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

MINIMUM CAPITAL REQUIREMENT (KPMR)	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
ROA	1,69	1,61	(0,08)	(4,73)
ROE	8,29	7,49	(0,80)	(9,65)
NIM	5,03	4,68	(0,35)	(6,96)
BOPO	83,02	85,04	2,02	2,43
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset / Ratio of Profit (Loss) to Total Assets	1,26	0,94	(0,32)	(25,60)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas / Ratio of Profit (Loss) to Total Equity	7,36	5,53	(1,83)	(24,83)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Ratio of Liabilities to Total Assets	82,83	83,01	0,18	0,21
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Ratio of Liabilities to Equity	482,37	488,45	6,08	1,26

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Pada tahun 2017, Perseroan menjalankan strategi efisiensi untuk menekan biaya operasional. Pada periode tersebut, kenaikan biaya operasional yang dibukukan Perseroan naik tipis sebesar 4,69% atau sebesar Rp4,74 triliun. Rasio BOPO Perseroan berada di level 85,04%.

Ratio of Operating Expenses to Operating Income

In 2017, the Company operates an efficiency strategy to reduce operational costs. During the period, the increase in operational costs posted by the Company increased by 4.69% or Rp4.74 trillion. The Company's BOPO ratio is at the level of 85.04%.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Total modal Perseroan pada tahun 2017 mencapai sebesar Rp36,29 triliun, naik sebesar 6,10% jika dibandingkan dengan 2016 yang sebesar Rp34,20 triliun. Posisi modal inti mencapai Rp31,82 triliun, naik 3,79% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp30,65 triliun. Sedangkan, modal pelengkap pada tahun 2017 mencapai Rp4,72 triliun atau naik 46,27% dari tahun 2016 yang sebesar Rp3,23 triliun. Pada tahun 2017, posisi CAR berada di level 21,99%, meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 20,49%, atau lebih tinggi dari yang dipersyaratkan regulator.

Pada tahun 2017, Perseroan melakukan penambahan modal dengan merealisasikan penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017 senilai Rp2.400

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT'S POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company's total capital in 2017 reached Rp36.29 trillion, an increase of 6.10% compared to 2016 amounting to Rp34.20 trillion. Core capital position reached Rp31, 82 trillion, up 3.79% compared to 2016 which amounted to Rp30, 65 trillion. While the complementary capital in 2017 reached Rp4, 72 trillion, up 46.27% from 2016 which amounted to Rp3, 23 trillion. In 2017, CAR position is at the level of 21.99%, an increase compared to 2016 which amounted to 20.49%, or higher than that required by the regulator.

In 2017, the Company made a capital increase by realizing the issuance of Bank Panin Phase II II Bonds II II in 2017 amounting to Rp2,400 billion in March 2017, which was then approved by

miliar pada Maret 2017, yang kemudian disetujui oleh otoritas untuk diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap pada Mei 2017. Adapun Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 dengan nilai pokok Rp2.460 miliar jatuh tempo pada bulan Oktober 2017, tetapi nilainya sudah diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya. Selain itu, penguatan modal juga akan terus ditopang dari pemanfaatan laba.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Kebijakan Struktur Modal Berdasarkan POJK No. 34/ POJK.03/2016 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Perseroan telah membentuk *Capital Conservation Buffer* secara bertahap mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019. Menurut peraturan tersebut, Perseroan wajib memenuhi pembentukan *Capital Conservation Buffer* dengan tahapan sebagai berikut:

- 0,625% (nol koma enam ratus dua puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2016;
- 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2017;
- 1,875% (satu koma delapan ratus tujuh puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2018; dan
- 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2019.

Selain itu, Perseroan juga telah mengikuti Peraturan Bank Indonesia No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* yang menyatakan bahwa Perseroan wajib membentuk *Countercyclical Buffer* terhitung mulai dari 1 Januari 2016 dengan kisaran antara 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR. Peraturan tersebut diberlakukan dalam rangka mencegah peningkatan risiko sistemik dari pertumbuhan kredit yang berlebihan dan menyerap kerugian yang ditimbulkan melalui tambahan modal sebagai penyangga berupa *Countercyclical Buffer*.

the authorities to be calculated as auxiliary capital in May 2017. The Bank Panin III Subordinated Bonds The year 2010 with the principal amount of Rp2,460 billion matures in October 2017, but its value is amortized over the period of its term. In addition, the strengthening of capital will also be sustained from profit utilization.

CAPITAL STRUCTURE POLICY

Capital Structure Policy Under the Regulation of the Financial Services Authority No. 34 / POJK.03 / 2016 on amendments to the Financial Services Authority Regulation No. 11 / POJK.03 / 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, the Bank has established Capital Conservation Buffer in stages from January 1, 2016 to January 1, 2019. According to the regulation, Banks are required to fulfill Capital Conservation Buffer establishment with the following stages:

- 0.625% (zero point six hundred and twenty five percent) of ATMR starting January 1, 2016;
- 1.25% (one point twenty five percent) of ATMR starting January 1, 2017;
- 1.875% (one point eight hundred and seventy five percent) of ATMR starting January 1, 2018; and
- 2.5% (two point five percent) of ATMR starting January 1, 2019.

In addition, the Bank has also followed Bank Indonesia Regulation No. 17/22 / PBI / 2015 dated December 23, 2015 on concerning the Mandatory Formation of a Countercyclical Buffer, stating that the Bank is required to establish Countercyclical Buffer starting from 1 January 2016 with a range of 0% to 2.5% of RWA. The regulation is enforced in order to prevent the increased systemic risk from excessive credit growth and to absorb the losses incurred through additional capital as a buffer in the form of Countercyclical Buffers.

Kebijakan Struktur Modal / KPMM Component

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

MINIMUM CAPITAL REQUIREMENT (KPMM)	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Modal Inti / Core Capital	30.655	31.817	1.162	3,79
– Modal Disetor / Paid-Up Capital	2.409	2.409	-	-
– Cadangan Tambahan Modal / Cad. Additional Capital	28.574	30.171	1.597	5,59
– Kepentingan Non-Pengendali / Important Non-Controlling Interest	573	147	(426)	(74,39)
– Penyertaan / Inclusion	(508)	(524)	(16)	3,09
– Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	(289)	(269)	19	(6,72)
– Aset Tidak Berwujud / Intangible Assets	(104)	(117)	(12)	11,75
Modal Pelengkap / Complementary Capital	3.226	4.719	1.493	46,27
– Instrumen Modal dalam Bentuk Saham atau Lain / Instruments of Capital in the Form of Shares or Other	1.751	3.300	1.540	88,46
– Agio/Disagio / Agio/Disagio	-	-	-	-
– Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif / PPA General Reserves of Productive Assets that Must be Established	1.486	1.430	(56)	(3,76)
– Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Compensatory Capital Factor	(10)	(11)	(0)	4,52
Jumlah Modal / Total Capital	165.358	166.147	789	0,48
ATMR Risiko Kredit / Credit Risk Risk	148.318	147.897	(421)	(0,28)
ATMR Risiko Pasar / Market Risk Risk	805	713	(92)	(11,41)
ATMR Risiko Operasional / ATMR Operational Risk	16.235	17.537	1.302	8,02
Jumlah ATMR / Number of RWA	165.358	166.147	789	0,48
CAR / CAR	20,49	21,99	0,02	7,32
Rasio CET 1 (%) / CET Ratio of 1 (%)	18,54	19,15	0,01	3,30
Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 Ratio (%)	18,54	19,15	0,01	3,30
Rasio Tier 2 (%) / Tier 2 Ratio (%)	1,95	2,84	0,01	45,55

RASIO KEUANGAN (%) / FINANCIAL RATIO (%)	2016	2017	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional / KPMM Taking into Account Credit Risk, Operational	20,59	22,08	1,49	7,26
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar / KPMM Taking into Account Credit, Operational, and Market Risk	20,49	21,99	1,50	7,32
Aktiva Tetap terhadap Modal / Fixed Asset to Capital	29,08	26,52	(2,56)	(8,80)

Dalam mengukur kecukupan modal, Perseroan menganalisis kecukupan modal berdasarkan ketentuan KPMM dari BI dan Kecukupan Modal Internal. Berpedoman pada Basel II dan Peraturan Bank Indonesia serta sebagai bagian dari peningkatan efektivitas praktik manajemen risiko, Perseroan telah menerapkan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko PaninBank dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan. Sesuai dengan ketentuan BI, penerapan ICAAP di Perseroan disertai dengan pengawasan aktif dari Dewan

In measuring the adequacy of capital, the Bank analyzes the capital adequacy based on KPMM provisions from Bank Indonesia and the Capital Adequacy. Based on Basel II and Bank Indonesia Regulations and as part of improving the effectiveness of risk management practices, the Bank has adopted the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), which is a process to determine the adequacy of capital in accordance with PaninBank risk profile and strategy setting to maintain the capital level. In accordance with Bank Indonesia regulation, the implementation of ICAAP in the Bank is accompanied by active supervision of

Direksi dan Dewan Komisaris, proses penilaian kecukupan modal, proses pemantauan dan pelaporan profil risiko, serta proses pengawasan internal yang memadai.

Kebijakan Perseroan yang sangat berorientasi pada penguatan modal. Perseroan menetapkan batas minimum CAR yang harus dijaga, yakni 14% sebagai toleransi risiko (*risk tolerance*) atau dengan selera risiko (*risk appetite*) di atas 14%. Level tersebut jauh lebih tinggi ketentuan modal minimum berdasarkan hasil ICAAP yang sebesar 9,25% untuk *bank only* maupun 9,22% secara konsolidasi. Selebihnya, kebijakan internal Perseroan mengenai komposisi permodalan tidak dirumuskan secara khusus melainkan mengacu pada ketentuan eksternal dari regulator.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Perseroan mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko. Berdasarkan proses penilaian kecukupan modal internal (ICAAP), Panin Bank telah memenuhi ketersediaan sumber daya keuangan sesuai kebutuhan modal baik untuk Pilar 1 dan Pilar 2.

Profil risiko Perseroan per 31 Desember 2017 dan 2016 berada pada peringkat 2 (dua), sehingga KPMM minimum per 31 Desember 2017 dan 2016 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Per Desember 2017, CAR Bank terhitung sebesar 21,99%, lebih tinggi dari ketentuan regulator.

the Board of Directors and Board of Commissioners, the process of capital adequacy assessment, risk monitoring and reporting process, as well as adequate internal control processes.

The Company's policy is strongly oriented towards strengthening capital. The Bank sets a minimum CAR that should be maintained at 14% as risk tolerance or risk appetite above 14%. This level is much higher than the minimum capital requirement based on Internal Capital Assessment Process (ICAAP) which is 9,25% for bank only and 9,22% consolidation. Furthermore, the Company's internal policy on the composition of capital is not specifically formulated but refers to the external regulatory provisions.

The results of the assessment indicate that the Bank is able to meet the minimum Minimum Capital Requirement in accordance with the risk profile. Based on internal capital adequacy assessment (ICAAP) process, PaninBank has fulfilled the availability of financial resources as per capital requirement for both Pillar 1 and Pillar 2.

The Bank's risk profile as of December 31, 2017 and 2016 is ranked 2 (two), so the minimum KPMM as of December 31, 2017 and 2016 is set at 9% to less than 10%, respectively. As of December 2017, Bank CAR is calculated at 21.99%, higher than regulatory requirements.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2017, tidak terdapat ikatan material yang terakut dengan perolehan barang modal.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU AKHIR

Pada tahun 2017, Perseroan telah melakukan investasi barang modal dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional Perseroan. Adapun kegiatan investasi barang modal tersebut sebagai berikut:

SIGNIFICANT TIES FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

During 2017 there is no material bond that is assembled with the acquisition of capital goods.

CAPITAL GOODS INVESTMENT THAT WAS REALIZED IN THE LATEST FISCAL YEAR

In 2017, the Company has invested capital goods for the purpose of meet the needs of the Bank's operational activities. The capital goods investment activities are as follows:

Investasi Barang Modal / Capital Goods Investment

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(billion Rupiah unless stated otherwise)

CAPITAL GOODS INVESTMENT	2016	2017 (Audited)	Perubahan 2017 / Changes 2017	
			Nominal	Persentase / Percentage
	a	b	c = b - a	d = c / a
Tanah / Soil	5.990	6.017	27	0,45
Bangunan / Building	2.967	2.874	(93)	(3,12)
Kendaraan Bermotor / Vehicles	166	147	(20)	(11,86)
Inventaris Kantor / Office Inventory	729	650	(78)	(10,72)
Jumlah Belanja Barang Modal / Total Capital Expenditure	9.852	9.688	(163)	(1,66)

PROSPEK USAHA

Optimisme terhadap perekonomian global meningkat untuk tahun 2018. International Monetary Fund (IMF) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi lebih baik, yaitu dari 3,7% menjadi 3,9%. Berhasilnya proses pemulihan ekonomi di negara maju menjadi salah satu alasannya. Hal yang sama juga dilakukan Moody's Investors Service dengan revisi yang lebih optimis, dari 2,3% menjadi 2,7%. Penguatan tersebut akan berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia.

Tren penguatan ekonomi Nasional masih akan berlanjut. Investasi dan ekspor meraih momentum dengan dukungan program "infrastrukturisasi" Pemerintah dan solidnya permintaan eksternal. Tetapi, konsumsi yang masih lemah membuat pertumbuhan ekonomi belum merata.

Konsumsi berpotensi sedikit menguat pada tahun ini. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak 27 Juni 2018 dan implementasi program Padat Karya Tunai (*cash for work*) menjadi pendorongnya. Menilik ke belakang, ada dampak Pilkada terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional tapi relatif terbatas, melalui peningkatan belanja lembaga non-profit (konsumsi LNPRT) untuk pengadaan barang dan jasa. Pada Pilkada 2015 dan 2017 lalu, tambahan ke pertumbuhan ekonomi dari sisi konsumsi LNPRT sekitar 0,02%.

Konsumsi rumah tangga yang melambat pada tahun lalu diperkirakan akan kembali menguat. Pendorongnya adalah penerapan kebijakan terkait belanja sosial dan subsidi. Salah satunya adalah program Padat Karya Tunai. Program yang berlaku mulai pertengahan Januari 2018 ini berpotensi mampu memperkuat daya beli masyarakat secara signifikan. Pada tahap pertama, Pemerintah mencairkan 20% dari alokasi dana desa sebesar Rp60 triliun. Dengan program ini, harapannya, peredaran uang di desa bertambah sehingga konsumsi dan daya beli masyarakat juga meningkat. Program ini bisa mengimbangi pelemahan konsumsi akibat melambatnya peningkatan upah kerja, kenaikan tarif dasar listrik, dan pemerataan ketersediaan lapangan kerja di sektor informal.

BUSINESS OUTLOOK

Optimism for the global economy increased for 2018. The International Monetary Fund (IMF) revised its projected global economic growth for the better, from 3.7% to 3.9%. The success of the economic recovery process in developed countries is one of the reasons. The same was done by Moody's Investors Service with a more optimistic revision, from 2.3% to 2.7%. Such strengthening will have a positive impact on the Indonesian economy.

National economic strengthening trends will continue. Investment and exports gained momentum with the support of the Government's "infrastructure" program and solid external demand. However, consumption is still weak to make economic growth is not evenly distributed.

Consumption potentially slightly strengthened this year. Election of regional head (Pilkada) simultaneously 27 June 2018 and implementation of Cash For Work program became the driving force. Looking back, there is a Pilkada impact on national economic growth but is relatively limited, through increased spending on non-profit institutions (consumption of LNPRT) for procurement of goods and services. In the 2015 and 2017 elections then, the additional to economic growth in terms of consumption of LNPRT is about 0.02%.

Household consumption slowed last year is expected to strengthen again. The drivers are the implementation of policies related to social spending and subsidies. One of them is the Cash Unity program. The program, which began in mid-January 2018, has the potential to strengthen people's purchasing power significantly. In the first phase, the Government disbursed 20% of the village funding allocation of Rp60 trillion. With this program, the hope, the circulation of money in the village increased so that consumption and purchasing power also increased. This program can offset the decline in consumption due to slowing wage increases, the increase in basic electricity tariffs, and the equitable availability of employment in the informal sector.

Investasi juga masih akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Reformasi kemudahan investasi yang mulai membaik akan dilanjutkan. Indeks Kemudahan Berusaha (*Ease of Doing Business*/EoDB) berada di peringkat 72 pada tahun 2017, meningkat dari tahun sebelumnya yang ada di peringkat 91. Upaya perbaikan iklim investasi telah dilakukan, antara lain dengan pengenalan sistem pengakuan tunggal yang disederhanakan untuk kepentingan lisensi investasi (Pelayanan Terpadu Satu Pintu/PTSP), pembatasan campur tangan BUMN dan mendorong pembiayaan swasta melalui aturan nilai minimum proyek infrastruktur Rp100 miliar bagi BUMN, dan deregulasi aturan Kemendagri untuk memotong birokrasi. Valuasi *rating* investasi Indonesia juga sudah meningkat dalam penilaian lembaga rating seperti S&P, Moody's, dan Fitch Rating. Fitch Rating memperbaiki investasi Indonesia menjadi BBB, *rating* tertinggi sejak 1995. Perekonomian Nasional diperkirakan mampu tumbuh di kisaran 5,2%-5,4% pada tahun 2018 ini.

Prospek Bisnis Perbankan

Efisiensi tetap menjadi isu strategis bagi sektor perbankan tahun ini. Penyaluran kredit tercatat menguat pada tahun 2017 lalu dengan pertumbuhan 8,24%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 7,87%. Penguatan diperkirakan berlanjut pada tahun 2018 ini tapi dengan ekspansi kredit yang terbatas. Perseroan masih akan melanjutkan konsolidasi internal dengan menekan kenaikan biaya dana (*cost of fund*) dan perbaikan kualitas kredit. Strategi tersebut berhasil mendorong pertumbuhan laba di saat penyaluran kredit belum optimal. BI dan OJK memproyeksikan pertumbuhan kredit di tahun 2018 masing-masing pada kisaran 10%-12%.

Pendapatan Perseroan akan tertekan oleh pertumbuhan kredit yang masih terbatas dan suku bunga rendah. BI diperkirakan masih akan menahan suku bunga acuan *BI 7-Day Repo Rate* di kisaran 4,50%. Tingkat inflasi yang masih terkendali dalam rentang target 3,5% $\pm$ 1% menjadi sebabnya. Meski begitu, tekanan temporer terhadap Rupiah seiring kenaikan *Fed Fund Rate* berpotensi mendorong kenaikan *BI 7-Day Repo Rate* hingga level 4,75%. *The Fed* mengindikasikan kenaikan suku bunga acuannya hingga empat kali pada tahun 2018 ini.

Untuk menekan kenaikan biaya dana dan mengoptimalkan margin, Perseroan mulai menurunkan dana-dana mahal. Tren tersebut sudah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir. Rasio dana murah (*Current Account Saving Account/CASA*) cenderung meningkat. Rasio CASA dari tahun 2014-2017 tercatat 52,84%, 54,01%, 55,33%, dan 55,48%. Suku bunga acuan yang sedang rendah menjadi momentum untuk menurunkan suku bunga simpanan dan menjaga laba tetap dalam rentang target.

Segmen komersial masih menjadi segmen yang prospektif untuk penyaluran kredit. Segmen ini merupakan salah satu fokus PaninBank. Upaya Pemerintah untuk mendorong kinerja industri akan meningkatkan permintaan kredit segmen ini.

also will still be a driver of economic growth. Improved investment recovery reforms will continue. The Ease of Doing Business (EoDB) index was ranked 72th in 2017, up from 91th in the previous year. Efforts to improve the investment climate have been made, among others, by introducing a simplified single recognition system for investment licensing (One Stop Service / PTSP), restrictions on BUMN interference and encourage private financing through minimum infrastructure value of Rp 100 billion for state-owned enterprises, and deregulation of MoHA regulations to cut the bureaucracy. The valuation of Indonesia's investment rating has also increased in rating agencies such as S & P, Moody's and Fitch Rating. Fitch Rating improved Indonesia's investment to BBB, the highest rating since 1995. The National Economy is expected to grow in the range of 5.2% -5.4% in 2018.

Banking Business Outlook

Efficiency remains a strategic issue for the banking sector this year. Loan disbursement increased strongly in the year 2017 with growth of 8.24%, higher than the previous year which grew 7.87%. Strengthening is expected to continue in 2018 but with limited credit expansion. The Company will continue to internal consolidation by reducing cost of funds and improving credit quality. The strategy succeeded in pushing the profit growth in the lending sector has not been optimal. BI and OJK projected credit growth in 2018 at 10% -12% respectively.

The Company's revenue will be depressed by the limited loan growth and low interest rates. BI is expected to hold the BI Rate 7-Day Repo Rate at 4.50%. Inflation rate is still under control in the target range of 3.5% $\pm$ 1% to be why. Even so, the temporary pressure against the Rupiah as the Fed Fund Rate increase has the potential to push the BI 7-Day Repo Rate up to 4.75%. The Fed indicated its benchmark rate hike to four times in 2018.

To reduce cost increases and optimize margins, the Company began to reduce expensive funds. The trend has been going on in recent years. The ratio of cheap funds (Current Account Saving Account / CASA) tends to increase. CASA ratios from 2014-2017 was recorded 52.84%, 54.01%, 55.33%, and 55.48%. Low interest rates are the momentum for lower deposit rates and keeping profits fixed within the target range.

The commercial segment is still a prospective segment for lending. This segment is one of PaninBank's focuses. The Government's efforts to boost industrial performance will boost demand for credit for this segment.

Pemerintah menerbitkan paket ekonomi lanjutan terkait tata niaga ekspor-impor yang salah satu isinya insentif *tax allowance* dan *tax holiday*. Khusus *e-commerce* domestik, Pemerintah akan menurunkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) final untuk pebisnis UKM dari 1% menjadi 0,5%. Perseroan memproyeksikan kredit komersial tumbuh di kisaran 6%-8% pada tahun 2018. Secara keseluruhan, kredit diproyeksikan tumbuh di kisaran 8%-10%. Perseroan juga memproyeksikan pertumbuhan penghimpunan DPK dan laba bersih setelah pajak masing-masing di kisaran 10%-12% dan 5%-7%.

Beberapa bank papan atas mulai menurunkan dana-dana mahal sebagai strategi untuk menekan kenaikan biaya dana dan mengoptimalkan margin.

Strategi Pengembangan Usaha

Kompetisi dalam industri perbankan Nasional semakin ketat. Konvergensi modal melalui merger dan akuisisi, mendorong kapasitas permodalan menguat. Di sisi lain, perusahaan *financial technology* (Fintech) yang menawarkan produk *shadow banking* berpotensi menggerus bisnis perbankan. Dengan pertimbangan prospek ekonomi Nasional, PaninBank memilih serangkaian strategi yang konservatif dan *prudent* untuk mencapai target bisnis pada tahun 2018.

Penguatan GCG dan Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko bisnis yang terintegrasi diimplementasikan melalui perbaikan proses bisnis secara berkelanjutan dan peningkatan kapabilitas organisasi yang mengedepankan prinsip-prinsip GCG. Adapun inisiatif strategis untuk mendukung hal tersebut adalah:

1. Penataan organisasi dan SDM terutama di Kantor Pusat.
2. Menyempurnakan dan mengimplementasikan kebijakan, pedoman dan prosedur yang terkait GCG secara menyeluruh.
3. Melanjutkan penguatan internal audit dan internal kontrol sebagai sistem pengendalian risiko.
4. Meningkatkan kualitas dan peran aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam penerapan manajemen risiko dan GCG.
5. Meningkatkan peran dari komite-komite (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi).

Permodalan dan Pendanaan Jangka Panjang

Untuk mendukung ekspansi kredit, Perseroan memanfaatkan tren suku bunga yang menurun untuk memperbaiki struktur pendanaan dengan berkonsentrasi pada penghimpunan dana murah. Adapun inisiatif strategis untuk mendukung hal tersebut adalah:

1. Memperkuat dan/atau memelihara permodalan yang sehat guna menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui peningkatan laba (organik) dan penerbitan Obligasi Subordinasi.
2. Penyediaan sumber dana jangka panjang melalui penerbitan Obligasi Senior dan *medium-term note* untuk memperbaiki *maturity mismatch* dengan tetap memperhatikan biaya dana (*cost of capital*) yang menguntungkan.

The government issues a further economic package related to export-import management, one of which is tax allowance and tax holiday incentives. Specifically for domestic e-commerce, the Government will lower the final Income Tax (PPh) rate for SME businesses from 1% to 0.5%. The Company projected commercial loans to grow in the range of 6% -8% in 2018. Overall, credit is projected to grow in the range of 8% -10%. The company also projects the growth of third party funds and net income after taxes in the range of 10% -12% and 5% -7%, respectively.

Some of the top banks began to reduce expensive funds as a strategy to curb rising cost of funds and optimize margins.

Business Development Strategy

Competition in the National banking industry is getting tighter. Capital convergence through mergers and acquisitions boosted capital capacity. On the other hand, the financial technology company (Fintech) that offers shadow banking products has the potential to erode the banking business. Taking into account the prospects of the national economy, PaninBank opted for a series of conservative and prudent strategies to achieve business targets by 2018.

Strengthening GCG and Risk Management

Integrated business risk management is implemented through continuous improvement of business processes and enhancement of organizational capabilities that promote GCG principles. The strategic initiatives to support it are:

1. Structuring the organization and human resources, especially in the Head Office.
2. Improve and implement GCG-related policies, guidelines and procedures thoroughly.
3. Continue strengthening internal audit and internal control as a risk control system.
4. Improve the quality and active role of the Board of Commissioners and Board of Directors in the implementation of risk management and GCG.
5. Increasing the role of committees (Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee).

Long-Term Capital and Funding

To support credit expansion, the Company utilized a downward trend in interest rates to improve its funding structure by concentrating on low-cost fund raising. The strategic initiatives to support it are:

1. Strengthening and/or maintaining sound capital to absorb risks and supporting sustainable business growth through increased profits (organic) and the issuance of Subordinated Bonds.
2. Providing long-term funding sources through the issuance of Senior Bonds and medium-term notes to improve maturity mismatch while keeping in mind the costly cost of capital.

Pengembangan Bisnis

Perseroan terus berinovasi menghadirkan produk dan layanan yang tepat bagi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan aspek inklusivitas. Adapun inisiatif strategis untuk mendukung hal tersebut adalah:

1. Menerbitkan 12 (dua belas) produk dan melaksanakan 7 (tujuh) aktivitas baru serta setidaknya 5 (lima) produk pengembangan dan 8 (delapan) aktivitas pengembangan guna meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, memperluas basis nasabah, serta meningkatkan *fee-based income*.
2. Meningkatkan kampanye pemasaran (*marketing campaign*) guna memperluas basis nasabah simpanan terutama nasabah kecil untuk meningkatkan porsi dana murah serta menekan *cost of fund* dan beban bunga.
3. Meningkatkan pemasaran pada segmen bisnis Retail Banking agar lebih optimal menggarap pasar *mass-market* secara *prudent* baik pada Produk KPR/KPA, kredit pemilikan kendaraan, kredit *express*, dan kartu kredit Panin, baik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan strategi *Cross Selling* dengan tetap diiringi pemeliharaan kualitas kredit dan penyempurnaan *business process* terutama pada lini kartu kredit.
4. Meningkatkan penjualan segmen *Commercial Banking* melalui implementasi fungsi *Sales Management* yang komprehensif, evaluasi, perbaikan, dan pengembangan *credit program* dan *incentive program*, serta melakukan *Cross Selling* antarproduk dan antarsegmen.
5. Meningkatkan keaktifan dalam kerja sama sindikasi dan *club deal* untuk menggaet pasar dan nasabah korporasi-institusional baru yang prospektif dalam mengembangkan bisnis *Corporate and Institutional Banking* serta melakukan *Cross Selling* antarproduk dan antarsegmen.
6. Meningkatkan promosi dan pemasaran, mengembangkan sistem informasi, kualitas SDM, dan meningkatkan evaluasi bisnis pada segmen *International Banking* untuk meningkatkan *fee-based income* dari bisnis jasa remitansi dan *Trade Finance*, termasuk melakukan *Cross Selling* dengan produk/segmen lain.
7. Melanjutkan inisiatif-inisiatif pengembangan bisnis penyumbang *fee-based income* seperti *Wealth Management*, *Cash Management*, *Currency Trading*, dan lain-lain.
8. Meningkatkan efektivitas penanganan kredit bermasalah, kredit hapus buku, penyelesaian agunan yang diambil alih, serta pemanfaatan aktiva tetap yang belum digunakan (properti terbengkalai) guna memelihara dan meningkatkan kualitas serta mengoptimalkan produktivitas aktiva dan meningkatkan pendapatan operasional selain bunga.

Sistem Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi (TI) juga menjadi salah satu tantangan Perseroan untuk berkembang lebih baik lagi. Menjamurnya perusahaan Fintech dengan berbagai inovasi produk keuangan perlu menjadi perhatian. Pengembangan TI dilakukan guna mendukung strategi pertumbuhan bisnis. Prioritas pengembangan adalah peningkatan aspek *security* dan

Business Development

The Company continues to innovate delivering the right products and services for customers' needs while keeping in mind the aspect of inclusiveness. The strategic initiatives to support it are:

1. Publish 12 (twelve) products and carry out 7 (seven) new activities and at least 5 (five) development products and 8 (eight) development activities to increase customer satisfaction and loyalty, expand customer base, and increase fee-based income.
2. Improving marketing campaigns to expand the customer base of deposits, especially small customers to increase the portion of low-cost funds and reduce cost of funds and interest expense.
3. Increase marketing in the Retail Banking business segment in order to more optimally work on mass market market prudently in KPR / KPA products, vehicle ownership credit, express credit, and Panin credit cards, through utilization of information technology and Cross Selling strategy maintenance of credit quality and business process improvement especially in line of credit card.
4. Increase Commercial Banking segment sales through the implementation of a comprehensive Sales Management function, evaluation, improvement and development of credit programs and incentive programs, as well as cross selling between products and among segments.
5. Increasing liveliness in syndication and club deal cooperation to attract new prospective customers and institutional markets in developing Corporate and Institutional Banking business and Cross Selling between products and inter-segments.
6. Improving promotion and marketing, developing information systems, quality of human resources, and improving business evaluation in the International Banking segment to increase fee-based income from remittance and Trade Finance services, including Cross Selling with other products / segments.
7. Continue business development initiatives of fee-based income contributors such as Wealth Management, Cash Management, Currency Trading, and others.
8. Increase the effectiveness of handling non-performing loans, book write credits, settlement of foreclosed properties, and utilization of unused fixed assets (abandoned properties) to maintain and improve quality and optimize asset productivity and increase operating income other than interest.

Information Technology System

The development of information technology (IT) has also become one of the Company's challenges to develop better. The mushrooming of Fintech companies with various financial product innovations needs to be a concern. IT development is done to support business growth strategy. Priority development

perbaikan kualitas layanan digital. Adapun inisiatif strategis untuk mendukung hal tersebut adalah:

1. Pemenuhan GCG serta masalah keamanan dan kepatuhan (*security and compliance issues*).
2. Peningkatan kualitas layanan yang mendukung kegiatan operasional.

SDM dan Organisasi

Pengembangan organisasi dan SDM dilakukan berdasarkan desain perubahan yang terencana untuk membentuk struktur organisasi yang lebih adaptif dalam industri perbankan yang dinamis. Adapun inisiatif strategis untuk mendukung hal tersebut adalah:

1. Optimalisasi dan peningkatan produktivitas SDM yang sudah ada melalui peningkatan sistem penilaian kinerja dan insentif serta pelatihan.
2. Penguatan organisasi di Kantor Pusat dan Kantor Cabang bagi peningkatan layanan kepada nasabah, peningkatan pemasaran dan penjualan, koordinasi, *monitoring* dan pengawasan, penerapan GCG, produktivitas dan kualitas SDM, serta penyempurnaan proses bisnis dan operasional, termasuk pembentukan unit kerja Branding & Communication, Customer Experience, serta Sales Hunter.

Jaringan Kantor

Pengembangan jaringan kantor dilakukan dengan mengedepankan fungsi intermediasi bank tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan skala bisnis di daerah. Adapun inisiatif strategis untuk mendukung hal tersebut adalah:

1. Meningkatkan evaluasi dan *monitoring* kinerja Kantor-kantor Cabang yang ada guna meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya.
2. Melanjutkan penataan geografis dan rentang kendali (*span control*) antar kantor guna meningkatkan koordinasi dan pengawasan.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan Perseroan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan yang menyebabkannya tidak dapat bertindak secara independen dan objektif.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, tiap individu dalam Perseroan harus senantiasa mendahulukan kepentingan Perseroan di atas kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lainnya. Di samping itu, setiap individu yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan harus membuat pernyataan bahwa individu yang bersangkutan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya.

is improving the security aspects and improving the quality of digital services. The strategic initiatives to support it are:

1. GCG fulfillment as well as security and compliance issues.
2. Improved quality of services that support operational activities.

HR and Organization

Organizational and HR development is based on planned design changes to form a more adaptive organizational structure in the dynamic banking industry. The strategic initiatives to support it are:

1. Optimizing and improving the productivity of existing human resources through improvement of performance appraisal system and incentives and training.
2. Strengthening the organization at Head Office and Branch Offices for the improvement of services to customers, enhancement of marketing and sales, coordination, monitoring and supervision, GCG implementation, productivity and quality of human resources, and improvement of business and operational processes, including the establishment of Branding & Communication work units, Customer Experience, and Sales Hunter.

Office Network

The development of office network is done by prioritizing the bank intermediation function without ignoring the prudential principles and business scale in the region. The strategic initiatives to support it are:

1. Improving the evaluation and monitoring of the performance of existing Branch Offices to improve efficiency and productivity.
2. Continuing geographical and span control across offices to improve coordination and oversight.

TRANSACTION INFORMATION MATERIAL CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a condition that can lead to conflict between the interests of the Company with the interests of individuals, members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or employees that cause it can not act independently and objectively.

In carrying out its duties and obligations, every individual in the Company must always prioritize the interests of the Company above personal, family, or other interests. In addition, any individual who has the authority to make a decision must make a statement that the individual concerned has no conflict of interest on any decision he or she has made.

Penanganan Benturan Kepentingan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pemegang Saham yang mempunyai benturan kepentingan harus mengeluarkan suaranya dalam RUPS sesuai dengan keputusan yang diambil oleh Pemegang Saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
2. Karyawan yang memiliki atau berpotensi memiliki benturan kepentingan harus segera mengungkapkannya kepada atasan langsung, sesuai jenjang struktur organisasi.
3. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Perseroan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
4. Direksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan tidak berwenang mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan dan yang berhak mewakili Perseroan adalah Direksi/Dewan Komisaris/pihak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dewan Komisaris dan Direksi wajib untuk membuat pernyataan, secara tahunan, mengenai ada atau tidak adanya benturan kepentingan dan tidak terdapat intervensi pemilik Perseroan pada setiap keputusan yang telah diambil dan seluruh proses telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan Perseroan. Apabila Dewan Komisaris dan Direksi memiliki benturan kepentingan, Dewan Komisaris dan Direksi wajib menyatakan bahwa seluruh keputusan yang pernah diambilnya tetap objektif, independen, dan tidak merugikan Perseroan.

Selama tahun 2017, terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan oleh Direksi dan/atau karyawan lainnya. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan tersebut yaitu:

Handling of Conflict of Interest is carried out as follows:

1. Shareholders who have a conflict of interest shall issue their votes in the General Meeting of Shareholders in accordance with the decision taken by the Shareholder without any conflict of interest.
2. Employees who have or potentially have a conflict of interest shall immediately disclose it to the immediate superior, according to the level of the organizational structure.
3. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers are prohibited from taking actions that may harm the Company or reduce the Company's profits and shall disclose the conflict of interest in any decision.
4. Directors who have a conflict of interest with the Company are not authorized to represent the Company either inside or outside the court and who are eligible to represent the Company is the Board of Directors/ Board of Commissioners/other parties in accordance with applicable laws and regulations.
5. The Board of Commissioners and the Board of Directors shall be required to make a statement, annually, on the presence or absence of any conflict of interest and no intervention of the Company's owners in any decisions taken and the whole process in compliance with the Company's policies and regulations. If the BoC and BoD have a conflict of interest, the Board of Commissioners and the Board of Directors shall declare that all decisions they have made remain objective, independent and harmless to the Company.

During 2017, there are transactions containing conflict of interest by the Board of Directors and/or other employees. Transactions with conflict of interest are:

No	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / Name and Position of Party with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi / Transaction Type	Nilai Transaksi / Transaction Value	Keterangan *) / Notes*)
1.	Roosniati Salihin Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia / Roosniati Salihin Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia	Roosniati Salihin Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia / Roosniati Salihin Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia	Pemberian fasilitas kepada PT Clipan Finance Indonesia Tbk / Providing facility for PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Rp600.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
2.	Utama Kepala Cabang Bank Panin KCU Makassar / Utama Branch Office Manager of Panin KCU Makassar	Utama Kepala Cabang Bank Panin KCU Makassar / Utama Branch Office Manager of Panin KCU Makassar	Perpanjangan Fasilitas Kepada Priscillia Lesny merupakan adik ipar Kepala Cabang Bank Panin KCU Makassar / Extending Facilities for Priscillia Lesny who happened to be the sister-in-law of Branch Office Manager of PaninBank KCU Makassar	Rp650.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter

No	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / Name and Position of Party with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi / Transaction Type	Nilai Transaksi / Transaction Value	Keterangan *) / Notes*)
3.	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Pemberian fasilitas baru kepada PT Verena Multifinance Tbk (Pihak Terkait) / Providing new facilities for PT Verena Multifinance Tbk (Related Party)	Rp300.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
4.	Janto Widjaya Kepala Cabang Bank Panin KCU Palembang / Janto Widjaya Branch Office Manager of PaninBank KCU Palembang	Janto Widjaya Kepala Cabang Bank Panin KCU Palembang / Janto Widjaya Branch Office Manager of PaninBank KCU Palembang	Pemberian fasilitas kepada Sonny Ishack merupakan adik ipar kepala Cabang Bank Panin KCU Palembang / Providing facilities for Sonny Ishack who happened to be the brother-in-law of branch office manager of PaninBank KCU Palembang	Rp1.500.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
5.	Jusri Buhali Kepala Cabang Bank Panin KCU Medan / Jusri Buhali Branch Office Manager of PaninBank KCU Medan	Jusri Buhali Kepala Cabang Bank Panin KCU Medan / Jusri Buhali Branch Office Manager of PaninBank KCU Medan	Pemberian fasilitas kepada Eng Lien merupakan adik ipar kepala Cabang Bank Panin KCU Medan / Providing facilities for Eng Lien who happened to be the sister-in-law of Branch Office Manager of PaninBank KCU Medan	Rp3.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
6.	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Perpanjangan dan Pemberian fasilitas baru kepada PT Verena Multifinance Tbk (Pihak Terkait) / Extending and Providing new facilities for PT Verena Multifinance Tbk (Related Party)	Rp575.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
7.	Roosniati Salihin Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk/ Roosniati Salihin Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Roosniati Salihin Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk/ Roosniati Salihin Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Pemberian fasilitas kepada PT Clipan Finance Indonesia Tbk / Providing facility for PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Rp3.500.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
8.	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin, Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance, Tbk	Pemberian fasilitas kepada PT Verena Multifinance Tbk (Pihak Terkait) / Providing facility for PT Verena Multifinance Tbk (Related Party)	Rp100.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 7 dan 34).
2. Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 11 dan 34).
3. Tagihan Akseptasi (Catatan 15)

In its business activity, the Group carried out certain transactions with related parties.

These transactions include among others:

1. Demand deposits at other banks and interest receipts (Notes 7 and 34).
2. Giving credit and interest receipts (Notes 11 and 34).
3. Acceptances receivable (Note 15)

	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Giro pada bank lain (Catatan 7)					Demand deposits with other banks (Note 7)
ANZ National Bank Ltd, Melbourne	43.198	0,020	81.279	0,041	ANZ National Bank Ltd, Melbourne
ANZ National Bank Ltd, Wellington	15.321	0,007	23.700	0,012	ANZ National Bank Ltd, Wellington
Kredit (Catatan 11)					Loans (Note 11)
Manajemen kunci	626.603	0,293	462.648	0,232	Key Management
Tagihan akseptasi (Catatan 15)					Acceptance receivable (Note 15)
PT Gema Grahasarana	838	0,000	2.839	0,001	PT Gema Grahasarana
Jumlah	685.960	0,320	570.466	0,286	Total

4. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk Simpanan, Simpanan dari Bank Lain, dan Pembayaran Bunga (Catatan 21, 22, dan 35).
 - a). Simpanan

4. Placement of funds from related parties in the form of Deposits, Deposits from Other Banks, and Interest Payments (Notes 21, 22, and 35).
 - a). Deposits

	2017			
	Pihak Berelasi / Related Parties	Pihak Ketiga / Third Parties	Jumlah / Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	211.200	9.239.860	9.451.060	Demand deposits
Tabungan	441.886	40.305.290	40.747.176	Savings deposits
Deposito Berjangka	857.213	87.089.903	87.947.116	Time deposits
Sub Jumlah	1.510.299	136.635.053	138.145.352	Sub Total

	2016			
	Pihak Berelasi / Related Parties	Pihak Ketiga / Third Parties	Jumlah / Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	731.998	9.218.246	9.950.244	Demand Deposits
Tabungan	327.408	42.787.353	43.114.761	Savings Deposits
Deposito Berjangka	556.258	82.133.944	82.690.202	Time Deposits
Sub Jumlah	1.615.664	134.139.543	135.755.207	Sub Total

b). Simpanan dari Bank Lain

b). Deposits from Other Banks

	2017			2016			
	Rupiah	Valuta Asing / Foreign currencies	Jumlah / Total	Rupiah	Valuta Asing / Foreign Currencies	Jumlah / Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak Berelasi							Related Party
Bank							The Bank
Giro	7	-	7	9	-	9	Demand Deposits

5. Grup memberikan tunjangan untuk kelompok manajemen kunci, diungkapkan di Catatan 41.

5. The Group provides allowances for key management groups, disclosed in Note 41.

2017						
Jumlah Pejabat / Number of Officers	Gaji dan Tunjangan / Salaries and Benefits	Bonus / Bonuses	Beban Manfaat Pensiun / Pension Benefits	Beban Manfaat Karyawan / Post Employment Benefits	Jumlah / Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	6	5.793	1.176	-	6.969	Board of Commissioners
Direksi	11	38.645	13.456	4.954	57.071	Directors
Anggota Komite Audit	2	398	-	-	398	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	84	75.746	16.097	14.383	107.315	Executive Officers
Jumlah	103	120.582	30.729	19.237	171.753	Total

2016						
Jumlah Pejabat / Number of Officers	Gaji dan Tunjangan / Salaries and Benefits	Bonus / Bonuses	Beban Manfaat Pensiun / Pension Benefits	Beban Manfaat Karyawan / Post Employment Benefits	Jumlah / Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	6	5.487	1.024	-	6.511	Board of Commissioners
Direksi	11	37.658	12.688	4.245	54.747	Directors
Anggota Komite Audit	3	323	-	-	323	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	84	71.836	18.363	13.799	104.920	Executive Officers
Jumlah	104	115.304	32.075	18.044	166.501	Total

6. Dana Pensiun Grup dikelola oleh DPK PIB diungkapkan di Catatan 45.

6. The Group Pension Fund is managed by DPK PIB disclosed in Note 45.

7. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya, dan PT Terminal Builders.

7. Rent of premises from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.

8. PT Paninvest Tbk, PT Panin Financial Tbk, dan PT Asuransi Multi Artha Guna (s/d September 206) menyewa ruang-ruang kantor.

8. PT Paninvest Tbk, PT Panin Financial Tbk, and PT Asuransi Multi Artha Guna (until September 206) rent office space.

**INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI,
EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/
PELEBURAN USAHA, AKUISISI, ATAU
RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL**

Tidak ada informasi material yang terkait dengan investasi, ekspansi, divestasi, merger, akuisisi, ataupun restrukturisasi utang/modal. Sepanjang tahun 2017, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, penurunan nilai nominal saham, penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan penghapusan pencatatan saham (*delisting*).

**PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM
OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN**

Perseroan tidak mengadakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen pada tahun buku 2017.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan hasil RUPS PaninBank 2017 telah diputuskan Perseroan tidak akan membagikan dividen tunai sehingga seluruh laba bersih tahun buku 2016 dicatatkan sebagai laba ditahan.

**REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL
PENAWARAN UMUM**

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
PT Bank Panin Tbk Per 30 Juni 2017

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

**MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT,
EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/
CONSOLIDATION, ACQUISITION OR CAPITAL/DEBT
RESTRUCTURING**

No material information related to investment, expansion, divestiture, merger, acquisition, or debt / capital restructuring. Throughout the year 2017, the Company did not conduct corporate actions such as stock split, reverse stock, stock dividend, bonus shares, decline in par value of shares, suspension of suspension and delisting, .

**SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEES
AND/OR MANAGEMENT**

The Company does not hold a program of share ownership by employees and / or management in fiscal year 2017.

DIVIDEND POLICY

Based on the result of the AGM of PaninBank 2017, it was decided that the Company will not distribute cash dividend so that all of the net profit of book year 2016 will be recorded as retained earnings.

**ACTUAL USE OF FUNDS FROM THE PUBLIC
OFFERING**

Report on Actual Use of Funds Resulting from PT Bank Panin
Tbk As of June 30, 2017

No	Jenis Penawaran Umum / Type of Public Offering	Tanggal Efektif / Effective date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum / Value of Realization Result of Public Offering			Rencana Penggunaan Dana / Plan of Fund Use	Realisasi Penggunaan Dana / Realization Fund Usage	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum / Rest Fund Results of Public offer
			Jumlah Hasil Penawaran Umum / Bid Result General	Biaya Penawaran Umum / Public Offering Fee	Hasil Bersih / Net Result	Modal Kerja (Kredit yang Diberikan) / Working Capital (Loans given)	Modal Kerja (Kredit yang Diberikan) / Working Capital (Loans given)	
1.	Penawaran Umum Efek Bersifat Utang / Public Offering of Debt Securities	17 Juni 2016	2.400.000	10.571	2.389.429	2.389.429	2.389.429	0
Jumlah			2.400.000	10.571	2.389.429	2.389.429	2.389.429	0

Rincian Biaya yang Dikeluarkan dalam Rangka Pelaksanaan Penawaran Umum:

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II
Tahun 2017 per 30 Juni 2017
(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

Details of Fees Issued in the Framework of Public Offering:

Bank Panin Phase II Sustainable Subordinated Bond II
Year 2017 as of June 30, 2017

No	Keterangan / Information	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II / Ongoing Subordinated Bond II of Bank Panin Phase II	
		Jumlah / Amount	%
1.	Biaya Jasa Penjamin / Guarantee Services Fee		
	– Biaya Jasa Penyelenggaraan (Management Fee)	5.874	0,2448
	– Biaya Jasa Penjualan (Selling Fee)	1.200	0,0500
	– Biaya Jasa Penjaminan (Underwriting Fee)	1.200	0,0500
2.	Biaya Jasa Lembaga Penunjang Pasar Modal / Cost of Capital Market Supporting Services	390	0,0163
3.	Biaya Jasa Profesi Penunjang Pasar Modal / Cost of Capital Market Supporting Professional Services	1.175	0,0490
4.	Biaya Pencatatan / Registration Fee	158	0,0066
5.	Biaya Lain-lain / Other Costs	174	0,0239
	Jumlah Biaya Emisi / Amount of Emission Fees	10.571	0,4406

PERUBAHAN DAN PENERBITAN PERATURAN BARU YANG BERPENGARUH SECARA SIGNIFIKAN TERHADAP BANK PANIN PADA TAHUN 2017 / CHANGES AND ISSUANCE OF NEW REGULATIONS AFFECTING SIGNIFICANTLY TO PANAN BANK IN 2017

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
1.	Perubahan atas POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka / Amendment to POJK No. 32 / POJK.04 / 2014 on the Plan and Implementation of the Company's Stockholders General Meeting	10/POJK.04/2017	1. Bank go public dengan klasifikasi saham lebih dari 1 di dalam RUPS wajib hanya dihadiri oleh pemegang saham pada klasifikasi yang terkena dampak hak atas saham tersebut. 2. Bank wajib menunjuk akuntan publik melalui RUPS tahunan dengan pertimbangan Dewan Komisaris. 1. Bank is going public with a classification of shares of more than 1 in the General Meeting of Shareholders shall be attended only by shareholders in the classification affected by the rights to such shares. 2. Bank is required to appoint a public accountant through annual GMS with consideration of the Board of Commissioners.
2.	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Ownership Report or Any Changes in Open Company Shareholdings 11 / POJK.04 / 2017	11/POJK.04/2017	Anggota Direksi atau Dewan Komisaris Bank wajib lapor ke OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan saham Perusahaan Terbuka, berlaku atas setiap perubahan kepemilikan paling sedikit 0,5% (nol koma lima persen) dari saham yang disetor. / Members of the Board of Directors or Board of Commissioners of the Bank shall report to OJK the ownership and any change of ownership of shares of the Public Company, applicable to any change of ownership of at least 0.5% (zero point five percent) of the paid up shares.

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
3.	Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan / Implementation of Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector	12/POJK.01/2017	1. Bank wajib menerapkan program APU dan PPT melalui CDD dan/atau EDD untuk mengelola dan memitigasi risiko yang diidentifikasi berdasarkan penilaian risiko. 2. Bank wajib membentuk Unit Kerja Khusus dan/atau menunjuk pejabat penanggung jawab penerapan program APU dan PPT di Kantor Pusat dan di Kantor Cabang. 3. Bank wajib menyampaikan laporan rencana dan realisasi pengkinian data kepada OJK. 4. Bank wajib menyampaikan LKTM, LTKT, dan Transaksi transfer dana dari dan ke luar negeri kepada PPATK. 1. Banks are required to implement APU and PPT programs through CDD and / or EDD to manage and mitigate risks identified under risk assessment. 2. Banks are required to establish a Special Work Unit and / or appoint an officer responsible for the implementation of APU and PPT programs at the Head Office and at the Branch Office. 3. Banks are required to submit a plan report and the realization of updating the data to OJK. 4. Banks are required to submit LKTM, LTKT and Transfers of funds transfer from and to other countries to PPATK.
4.	Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa keuangan / Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firm in the Activity Financial services	13/POJK.03/2017	Bank wajib menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK melalui RUPS dengan pertimbangan Dewan Komisaris dalam rangka untuk memberikan jasa audit atas informasi keuangan tahunan perusahaan. / Banks are required to appoint Public Accountant Firm registered in the OJK through the GMS with consideration of the Board of Commissioners in order to provide audit services to the Company's annual financial information.
	Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan / Procedures for the Use of Public Accountant Services and Public Accountant Firm in Financial Services Activities	36/SEOJK.03/2017	
5.	Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik / Plan of Action (Recovery Plan) for Systemic Banks	14/POJK.03/2017	Bank Sistemik wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) kepada OJK yang ditandatangani oleh Direktur Utama, Komisaris Utama, dan Pemegang Saham Pengendali. / Systemic Bank shall prepare and submit an Action Plan (Recovery Plan) to OJK signed by the President Director, President Commissioner and Controlling Shareholder.
6.	Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum / Determination of Status and Follow-Up of Commercial Bank Supervision	15/POJK.03/2017	Bank Sistemik yang dinilai memiliki permasalahan signifikan, wajib menerapkan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) untuk permasalahan keuangan dan menyampaikan Rencana Tindak (<i>Action Plan</i>) ke OJK untuk permasalahan selain permasalahan keuangan. Hal ini berlaku juga untuk Bank selain Bank Sistemik. / Systemic Banks deemed to have significant problems, shall apply the Recovery Plan for financial problems and submit Action Plan to OJK for problems other than financial problems. This applies also to Banks other than Bank Sistemik.
7.	Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan / Reporting and Requesting Debtor Information through the Financial Information Services System	18/POJK.03/2017	Bank wajib melaporkan informasi debiturnya melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), melakukan pengkinian data, dan memberitahukan kepada debitur terkait atas pelaporan dimaksud. / Banks are required to report their debtor information through the Financial Information Service System (SLIK), update data, and notify the related debtors of such reporting.
8.	Laporan Bank Umum sebagai Kustodian / Report of Commercial Bank as Custodian	24/POJK.04/2017	Bank wajib menyampaikan laporan kegiatan sebagai kustodian ke OJK dan melaporkan pembukaan cabang kustodian sebelum cabang dimaksud beroperasi. / Bank is required to submit activity report as custodian to OJK and report opening of custodian branch before the branch is operated.

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
9.	Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka / Buyback of Shares Issued by Open Companies	30/POJK.04/2017	Bank <i>go public</i> dalam melakukan pembelian kembali saham wajib mengumumkan bersamaan dengan pengumuman RUPS. / Banks <i>go public</i> in the stock buyback must be announced simultaneously with the announcement of the GMS.
10.	Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Bank / Bank Check Requirements and Procedures	41/POJK.03/2017	Bank wajib melakukan langkah perbaikan dan/atau penyempurnaan atas hal-hal yang ditemukan dalam pemeriksaan serta melaporkan perbaikan yang dilakukan kepada OJK. / Banks are required to take corrective and / or refine steps on the items found in the audit and report on improvements made to OJK.
11.	Tindak Lanjut Pelaksanaan Pengawasan Bank / Follow up of Bank Supervision	43/POJK.03/2017	Bank dalam melaksanakan kegiatan usaha wajib berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat serta patuh terhadap ketentuan perundang-undangan. / Banks in conducting business activities shall be based on prudential principles and sound banking principles and comply with statutory provisions.
12.	Pembatasan Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah / Restrictions on the Provision of Credit or Financing by Commercial Banks for Land Procurement and / or Soil Processing.	44/POJK.03/2017	Bank wajib melaporkan setiap pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada Pengembang secara <i>online</i> melalui SLIK OJK. / Bank is required to report any Credit or Financing to Developer online through SLIK OJK.
13.	Perlakuan Khusus terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank bagi Daerah Tertentu di Indonesia yang Terkena Bencana Alam / Special Treatment of Credit or Bank Financing for Certain Regions in Indonesia Affected by Natural Disasters	45/POJK.03/2017	Bank wajib patuh dengan penetapan kualitas kredit bagi Debitur dengan plafon sampai dengan Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) yang didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok, bunga, dan/atau imbal hasil. / Banks are required to comply with the determination of credit quality for Debtors with a ceiling of up to Rp 5,000,000,000 (five billion rupiahs) based on the accuracy of principal payments, interest, and / or yields.
14.	Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i>) bagi Bank Umum / Obligation of Fulfill- ment of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks	50/POJK.03/2017	1. Bank wajib memelihara pendanaan stabil, dihitung dengan menggunakan NFSR yang berlaku secara individu maupun terhadap perusahaan anak secara konsolidasi. 2. Untuk pemenuhan NFSR, Bank wajib menghitung nilai ASF dan RSF. 3. Bank wajib melakukan pemantauan pemenuhan NFSR secara bulanan dan wajib menyampaikan kertas kerja NFSR dan laporan perhitungan NFSR baik secara individu maupun konsolidasi berdasarkan posisi akhir triwulan laporan secara online melalui sistem pelaporan OJK. 4. Bank wajib mempublikasikan dan mengungkapkan Laporan NFSR berdasarkan posisi akhir triwulan melalui situs web Bank dan paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia. 5. Bank wajib memelihara pengumuman Laporan NFSR pada situs web Bank paling sedikit 5 (lima) tahun buku terakhir. 1. Banks are required to maintain stable funding, calculated using the individually-applicable NFSR as well as consolidated subsidiaries. 2. For NFSR fulfillment, Banks are required to calculate ASF and RSF values. 3. Banks are required to monitor NFSR compliance on a monthly basis and must submit NFSR working papers and NFSR computation reports either individually or consolidated based on the final position of quarterly reports online through the OJK reporting system. 4. The Bank shall publish and disclose the NFSR Report based on the quarterly end position through the Bank website and at least 1 (one) Indonesian daily print newspaper. 5. Banks are required to maintain the announcement of the NFSR Report on the Bank's website for at least the last 5 (five) fiscal years.

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
15.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik / Sustainable Financial Implementation For Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	51/POJK.03/2017	- Bank sebagai LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usahanya. - Bank wajib menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi (<i>Action Plan</i>) Keuangan Berkelanjutan dengan mengkomunikasikan ke pemegang saham dan seluruh manajemen bank, menyusun Laporan Berkelanjutan untuk disampaikan secara <i>offline</i> kepada OJK. - Bank wajib mempublikasikan Laporan Keberlanjutan melalui situs bank. - Banks as LJKs, Issuers, and Public Companies are required to apply Sustainable Finance in their business activities. - Banks are required to prepare and implement a Sustainable Finance Plan Action Plan by communicating to shareholders and all bank management, preparing Sustainable Reports to be submitted offline to OJK. - Banks are required to publish Sustainability Reports through bank sites.
16.	Penyampaian Pernyataan Pendaftaran atau Pengajuan Aksi Korporasi Secara Elektronik / Registration of Electronic Registration Statement or Electronic Submission of Action	58/POJK.04/2017	Bank wajib melakukan registrasi untuk mendapatkan hak akses guna menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Aksi Korporasi secara elektronik ke OJK, di samping masih berkewajiban menyampaikan Prospektus ke OJK. / Bank is required to register to obtain the right of access to submit the Registration Statement of Electronic Corporation to OJK, in addition to the obligation to submit Prospectus to OJK.
17.	Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan / Responsibility of the Board of Directors on Financial Statements	75/POJK.04/2017	Direksi Bank wajib membuat Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan dengan tanggung jawab secara tanggung renteng. / The Board of Directors of the Bank shall prepare a BoD Statement of Responsibility to the Financial Statement signed by the President Director and the Finance Director with joint responsibility.
18.	Penawaran Umum oleh Pemegang Saham / Public Offering by Shareholders	76/POJK.04/2017	Bank <i>go public</i> yang melakukan Penawaran Umum wajib mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK dan wajib menyampaikan laporan hasil Penawaran Umum tersebut kepada OJK. / A Bank going public conducting a Public Offering must submit a Registration Statement to the OJK and shall be obligated to submit the report of the Public Offering to OJK.

II. SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN / CIRCULAR LETTER OF FINANCIAL SERVICE AUTHORITY

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
1.	Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Aktivitas Berkaitan dengan Reksa Dana / Risk Management Implementation in Banks Conducting Activities Related to Mutual Funds	4/SEOJK.03/2017	- Bank dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan reksa dana harus menerapkan transparansi informasi produk secara tertulis dan lisan. - Membuat dan melaporkan rencana penjualan dan realisasi penjualan efek reksa dana. - Banks in conducting activities related to mutual funds shall apply transparency of product information in writing and orally. - Create and report sales plans and realization of mutual funds securities sales.
2.	Prinsip Kehati-hatian bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan kepada Pihak Lain (Alih Daya) / Prudential Principles for Commercial Banks Submitting Partial Implementation of Works to Others (Outsourcing)	11/SEOJK.03/2017	Bank dalam melakukan alih daya wajib menyusun laporan alih daya yang disampaikan kepada OJK, alih daya hanya dapat dilakukan untuk pekerjaan penagihan kredit/pembiayaan, pengelolaan kas. / Banks in outsourcing are required to prepare an outsourcing report submitted to OJK; outsourcing can only be done for credit / financing collection work, cash management.

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
3.	Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum / Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks	13/SEOJK.03/2017	1. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) penerapan tata kelola secara berkala terkait tingkat kesehatan bank. 2. Dewan Komisaris Bank wajib membentuk komite audit, komite pemantau risiko, komite remunerasi dan nominasi. 3. Bank wajib menyusun laporan pelaksanaan tata kelola tahunan yang disampaikan kepada OJK. 1. Banks are required to conduct periodic self-assessment of the implementation of governance related to bank soundness. 2. The Board of Commissioners of the Bank shall establish an audit committee, risk monitoring committee, remuneration and nomination committee. 3. The Bank shall prepare a report on the implementation of the annual governance submitted to OJK.
4.	Penyampaian Informasi Nasabah Asing Terkait Perpajakan dalam Rangka Pertukaran Informasi Secara Otomatis Antarnegara dengan Menggunakan Standar / Submission of Information of Foreign Clients Relating to Taxation in the Framework of Automatic Inter-Information Exchange by Using Standard	16/SEOJK.03/2017	Bank wajib melaporkan rekening Nasabah Asing melalui sistem penyampaian informasi Nasabah Asing di OJK setelah mendapatkan pernyataan persetujuan dari Nasabah. / Banks are required to report Foreign Customer's account through Foreign Customer's information delivery system in OJK after obtaining the approval statement from the Customer.
5.	Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi / Implementation of Activities in order to Increase Literacy	30/SEOJK.07/2017	1. Bank wajib melaksanakan Kegiatan Peningkatan Literasi Keuangan sebagai program tahunan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. 2. Bank wajib menyusun rencana, melakukan evaluasi, dan melaporkan Kegiatan Peningkatan Literasi Keuangan kepada OJK dan menyampaikan tembusan melalui sistem pelaporan elektronik di OJK. 1. Banks are required to carry out Financial Literacy Improvement Activities as annual programs of at least 1 (one) time per year. 2. Banks are required to develop plans, evaluate and report LJAs to OJK and deliver a copy through electronic reporting system in OJK.
6.	Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan / Implementation of Activities in Order to Increase Financial Inclusion in the Financial Services Sector	31/SEOJK.07/2017	1. Bank wajib melaksanakan Kegiatan Peningkatan Inklusi Keuangan sebagai program tahunan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. 2. Bank wajib menyusun rencana, melakukan evaluasi, dan melaporkan Kegiatan Peningkatan Inklusi Keuangan kepada OJK dan menyampaikan tembusan melalui sistem pelaporan elektronik di OJK. 1. Banks are required to implement Inclusive Financial Enhancement Activities as an annual program of at least 1 (one) time per year. 2. Banks are required to develop plans, evaluate and report Inclusive Finance Increased Activity Activities to OJK and deliver a copy through electronic reporting system in OJK.

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
7.	Persyaratan Bank Umum untuk Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing / Requirements of Commercial Banks to Conduct Business Activities in Foreign Currency	33/SEOJK.03/2017	1. Bank wajib mencantumkan rencana Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun yang sama dengan tahun pengajuan permohonan. 2. Dalam hal terjadi penurunan modal inti, bank wajib menyampaikan Rencana Tindak (<i>Action Plan</i>) dalam rangka pemenuhan persyaratan modal inti atau penyesuaian kegiatan usaha dalam valuta asing. 1. Banks are required to include Business Activity plan in Foreign Currency in Bank Business Plan (RBB) for the same year as the filing year. 2. In the event of a decline in core capital, banks are required to submit an Action Plan in order to fulfill the core capital requirement or adjustment of business activities in foreign currency.
8.	Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum / Standard Guidelines for Internal Control System for Commercial Banks	35/SEOJK.03/2017	Bank wajib menyusun Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum paling sedikit memuat pengawasan oleh manajemen, identifikasi dan penilaian risiko, kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi, sistem akuntansi, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan. / Banks are required to set up Guidelines for Standards for Internal Control Systems for Commercial Banks at least by supervision by management, risk identification and assessment, activities of control and separation of functions, accounting system, information and communication, and monitoring activities and correction actions.
9.	Pedoman Pemblokiran secara Serta Merta atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum dalam Daftar Terduga Terroris dan Organisasi Terroris / Guidelines for the Mixed Blocking of Client Funds in the Financial Services Sector whose Identities are Listed on the Terrorist List of Terrorist and Terrorist Organizations	38/SEOJK.01/2017	1. Bank wajib menindaklanjuti DTTOT dan permintaan pemblokiran secara serta merta. 2. Bank wajib melakukan mitigasi risiko terhadap <i>false positive</i> atau <i>false negative</i> untuk meminimalisir kesalahan dalam pemblokiran. 3. Bank wajib membuat laporan pemblokiran secara serta merta atas dana nasabah dan laporan nihil yang disampaikan kepada Kepala POLRI dengan tembusan ke OJK. 1. Bank is required to follow-up DTTOT and request blocking automatically. 2. Banks are required to mitigate risks against false positives or false negatives to minimize errors in blocking. 3. Banks are required to make a report on the blocking of customers' funds and null reports submitted to the POLRI Head with a copy to OJK.
10.	Pedoman Perhitungan Tagihan Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar / Guidelines for Derivative Transaction Derivative Receivables in Risk-Weighted Assets Calculations for Credit Risk by Using the Standard Approach	48/SEOJK.03/2017	1. Bank wajib menyampaikan laporan perhitungan Tagihan Bersih dan ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar atas transaksi derivatif untuk Bank secara individu yang disampaikan setiap bulan melalui sistem <i>online</i> pelaporan OJK. 2. Bank wajib menyampaikan laporan perhitungan Tagihan Bersih dan ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar atas transaksi derivatif untuk bank secara konsolidasi yang disampaikan setiap triwulan bagi Perusahaan Anak melalui sistem <i>online</i> pelaporan OJK. 1. Banks are required to submit a report on the calculation of Net Claims and Credit Risk Risk-Standard Approach on individual derivative transactions for Banks submitted every month through the OJK online reporting system. 2. Banks are required to submit a report on the calculation of Net Claims and Credit Risk Risk-Standard Approach to consolidated derivative transactions for banks submitted quarterly to Subsidiary Companies through the OJK online reporting system.

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
11.	Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui SLIK / Reporting and Requesting Debtor Information through SLIK	50/SEOJK.03/2017	Bank wajib menyampaikan permohonan User ID dan Password secara tertulis yang memuat data pegawai pelaksana dan/atau pejabat yang akan melakukan administrasi dan pengelolaan hak akses pengguna SLIK dan menyampaikan laporan seluruh pegawai pelaksana dan/atau pejabat SLIK kepada OJK. / Banks are required to submit written and written User ID and Password requests containing executing officers and / or officials who will administer and manage the access rights of SLIK users and submit reports of all implementing officers and / or SLIK officials to OJK.

III. PERATURAN BANK INDONESIA

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
1.	Transaksi Sertifikat Deposito di Pasar Uang / Certificate of Deposit Transactions in Money Market	19/2/PBI/2017	- Bank dalam menerbitkan Sertifikat Deposito di Pasar Uang wajib memenuhi kriteria dalam bentuk warkat, pembayaran bunga diskonto, denominasi Rupiah/asing, besaran nominal min. Rp10 miliar, min. tenor 1 bulan, maks. 36 bulan, dan didaftarkan di BI. - Bank wajib menyampaikan informasi penerbitan kepada BI setiap penerbitan Sertifikat Deposito yang ditransaksikan di Pasar Uang. - Bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan mengenai Pasar Uang di BI. - Bank wajib menyampaikan laporan transaksi secara periodik kepada BI dalam melakukan Transaksi Sertifikat Deposito. - Banks in issuing Deposit Certificates in Money Market must fulfill criteria in the form of script, discount interest payment, Rupiah / foreign denomination, nominal value min. Rp10 billion, min. tenor 1 month, max. 36 months, and registered in BI. - Banks are required to submit information of issuance to BI every issuance of Certificates of Deposits transacted in Money Market. - Banks are required to apply prudential and risk management principles in accordance with the provisions concerning Money Market in BI. - Bank is required to submit transaction report periodically to BI in conducting Certificate of Deposit Transaction.
2.	Sertifikat Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar / Treasury Certificate and Application of Market Ethics Code	19/5/PBI/2017	- Bank wajib menerapkan Kode Etik Pasar dalam melaksanakan Aktivitas Tresuri dan memiliki prosedur internal untuk memastikan Direksi dan Pegawai memahami dan menerapkan Kode Etik Pasar. - Bank wajib memastikan Direksi dan Pegawai menjadi anggota asosiasi profesi Tresuri dan memastikan Direksi dan Pegawai memiliki Sertifikat Tresuri sesuai dengan klasifikasi dan tingkatan. - Bank wajib menyampaikan laporan kegiatan Sertifikat Tresuri kepada BI. - Banks are required to apply the Market Code of Ethics in carrying out Treasury Activities and have internal procedures to ensure Directors and Employees understand and apply the Market Code of Ethics. - The Bank shall ensure that the Board of Directors and Employees become members of the Treasury professional association and ensure that the Directors and Employees have a Treasury Certificate in accordance with the classification and level. - The Bank is required to submit the Treasury Certificate activity report to BI.

No	Judul / Title	Nomor Regulasi / Regulation Number	Dampak terhadap Kewajiban Bank / Impact on Bank Liabilities
3.	Perubahan Kelima atas PBI No. 15/15/ PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional / Fifth Amendment to PBI No. 15/15 / PBI / 2013 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks	19/6/PBI/2017	Bank wajib memenuhi ketentuan GWM dalam Rupiah sebesar 6,5% untuk GWM Primer, 4% untuk GWM Sekunder, dan untuk GWM LFR sebesar hasil perhitungan Parameter Disinsentif bawah atau atas dengan selisih LFR Bank dan LFR Target dan memperhatikan selisih KPMM Bank dan KPMM Insentif. / Banks are required to comply with the Rupiah Statutory Reserves requirement of 6.5% for Primary GWM, 4% for Secondary Statutory Reserves, and for LWR Statutory Reserves by Disbursement of Dissertive Parameters below or above by Difference of LFR of Bank and Target LFR and pay attention to KPMM increment of Bank and Incentive KPMM.
4.	Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway) / National Payment Gateway (National Payment Gateway)	19/8/PBI/2017	1. Bank sebagai pihak yang terhubung dengan GPN wajib mematuhi dan melaksanakan standar yang ditetapkan oleh BI dan dikelola oleh Lembaga Standar dan Lembaga Services. 2. Bank wajib menjadi anggota pada paling sedikit 2 (dua) Lembaga Switching. 3. Bank wajib mematuhi ketentuan BI mengenai <i>branding</i> Nasional dan wajib mencantumkan logo Nasional pada setiap instrumen pembayaran yang diterbitkan. 4. Bank wajib mematuhi ketentuan BI mengenai skema harga, menyediakan fitur layanan untuk transaksi pembayaran yang diproses melalui GPN. 5. Bank wajib menyampaikan laporan mengenai transaksi GPN yang merupakan laporan penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran kepada BI. 1. Banks as parties connected with GPN shall comply with and implement the standards established by BI and administered by the Standards and Institutions Services. 2. Bank shall be a member of at least 2 (two) Switching Institutions. 3. Banks are required to comply with BI's provisions concerning National branding and shall state the National logo on every instrument of payment issued. 4. Banks are required to comply with BI's provisions concerning pricing schemes, providing service features for payment transactions processed through GPN. 5. Banks are required to submit reports on the transactions of GPN, which are reports on the processing of payment transactions to BI.
5.	Pelayanan Perizinan Terpadu terkait Hubungan Operasional Bank Umum dengan BI / Integrated Licensing Services related to Commercial Bank Operational Relationships with BI	19/13/PBI/2017	1. Bank dalam hal akan melakukan langkah strategis dan mendasar yang berdampak pada hubungan operasional bank dengan BI di bidang moneter, sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah, dan <i>macroprudential</i> wajib menyampaikan informasi secara tertulis kepada BI mengenai rencana dimaksud. 2. Bank dalam hal memiliki informasi yang mempengaruhi data bank di BI (perubahan pemegang saham pengendali, pengurus bank, alamat Kantor Pusat bank), maka bank wajib menyampaikan informasi secara tertulis kepada BI. 1. The Bank in the event of a strategic and fundamental step affecting the Bank's operational relationships with BI in the monetary, payment and money management system of Rupiah, and macroprudential shall be obliged to convey information in writing to BI regarding such plan. 2. Bank in the event of having information affecting the bank's data in BI (change of controlling shareholder, bank administrator, Bank Head Office address), the bank must submit information in writing to BI.

URAIAN MENGENAI PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Sebagai entitas usaha yang beroperasi di Indonesia, Perseroan dan entitas anak senantiasa mematuhi kewajiban untuk menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa perubahan kebijakan akuntansi Perseroan terkait perubahan akuntansi antara lain:

DESCRIPTION ON POLICY CHANGES ACCOUNTING APPLIED BY THE COMPANY AT THE END OF BOOK YEAR

As a business entity operating in Indonesia, the Company and its subsidiaries continue to comply with the obligation to apply applicable accounting standards. Some changes in the Company's accounting policy regarding accounting changes include:

PSAK/ISAK Baru/Amandemen yang Diterapkan Per 1 Januari 2017

PSAK/ISAK New/Amended applied per January 1, 2017

Standar Akuntansi Keuangan / Finance Accounting Standards	Isi Perubahan / Changes	Penerapan / Implementation
Amandemen PSAK 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan Tentang Prakarsa Pengungkapan / Amendment of PSAK 1 (Revised 2013): Presentation Financial Statements regarding Disclosure Initiatives	1. Persyaratan materialitas diterapkan pada laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. 2. Entitas tidak menggabungkan atau memisahkan informasi untuk mengaburkan informasi yang berguna. 3. Ketika suatu PSAK mensyaratkan pengungkapan tertentu, informasi yang dihasilkan dikaji untuk menentukan apakah informasi tersebut material dan apakah penyajian atau pengungkapan informasi tersebut dapat dijamin. 4. Mengklarifikasi pemisahan informasi bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas.	Penerapan amandemen atas PSAK tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. / Implementation of amendments to the PSAK has no significant effect over disclosures or amounts recorded in the consolidated financial statements for the current year and prior year.
PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim / PSAK 3 (Revised 2016): Internal Financial Report	Pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap. / Required interim disclosures should be included in the interim financial statements or through cross-references of interim financial statements such as management comments or risk reports available to users of interim financial statements and at the same time. If users of financial statements are unable to access information contained in cross-references with the same terms and times, the entity's interim financial statements are considered incomplete.	Penerapan amandemen atas PSAK tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. / The adoption of amendments to these PSAKs has no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the consolidated financial statements in the current year and the previous year.
PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja / PSAK 24 (Revised 2016): Employee Benefits	Pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara dimana obligasi tersebut berada. / The high-quality corporate bond market is valued by denomination of the bond's currency and not based on the country where the bond is located.	Penerapan amandemen atas PSAK tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. / The adoption of amendments to these PSAKs has no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the consolidated financial statements in the current year and the previous year.

Standar Akuntansi Keuangan	Isi Perubahan	Penerapan
PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan / PSAK 58 (Revised 2016): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations	Perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan. / The change from one method of discharge to another is considered a sustainable starting plan and not as a new release plan. This adjustment also clarifies that this change of release method does not alter the classification date as an asset or removable group.	Penerapan amandemen PSAK tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. / The application of such PSAK amendment has no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the consolidated financial statements in the current and prior year.
PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi / PSAK 60 (Revised 2016): Investments in Associated Entities and Joint Venture on Investment Entities: The Application of Consolidated Exclusions	Mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi. / Clarify that the entity shall assess the nature of service contract rewards as referred to in paragraphs PP30 and paragraph 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in the financial asset and whether the disclosure requirements related to sustainable engagement are met.	Penerapan amandemen PSAK tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. / The application of such PSAK amendment has no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the consolidated financial statements in the current and prior year.
ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi / ISAK 31: Interpretation of the Scope of SFAS 13: Investment Property	- Memberikan pengaturan mengenai definisi bangunan yang dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan. Karakteristik fisik dari suatu bangunan mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset yang dimaksud. - Memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.	- Provide arrangements regarding the definition of the building in question in the definition of investment property refer to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building. The physical nature of a building refers to the existence of walls, floors, and roofs attached to the intended asset. - Provide an interpretation of the building characteristics used as part of the definition of investment property in PSAK 13: Investment Property. The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics generally associated with a building that refers to the existence of walls, floors and roofs attached to the asset.

Amandemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif per 1 Januari 2018 yaitu sebagai berikut:

Amendments and Adjustments of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by IAI and effective as of 1 January 2018 are as follows:

1. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan Mensyaratkan agar entitas menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas. 2. Amandemen PSAK 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi a. Persyaratan materialitas diterapkan pada laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. b. Entitas tidak menggabungkan atau memisahkan informasi untuk mengaburkan informasi yang berguna. c. Ketika suatu PSAK mensyaratkan pengungkapan tertentu, informasi yang dihasilkan dikaji untuk menentukan apakah informasi tersebut material dan apakah penyajian atau pengungkapan informasi tersebut dapat dijamin. d. Mengklarifikasi pemisahan informasi bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas. 3. PSAK 15 (Penyesuaian tahun 2017): Investasi pada Entitas asosiasi dan Ventura Bersama Mengklasifikasi bahwa pada saat pengakuan awal, entitas dapat memilih untuk mengukur investee-nya pada nilai wajar atas dasar investasi per investasi. 4. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi a. Memberikan klarifikasi tentang eksistensi perbedaan temporer dapat dikurangkan. b. Memberikan klarifikasi tentang penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut. 5. Amandemen PSAK 53: pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham. 6. PSAK 67 (Penyesuaian tahun 2017): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain Mengklasifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 58: Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.	1. PSAK 2 Amendment: Cash Flow Statement on Disclosure Initiative Require that the entity provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes to liabilities arising from funding activities, including changes arising from cash flows or non-refund changes. 2. PSAK Amendment 13: Investment Properties on Transfer of Investment Property a. Materiality requirements are applied to the income statement and other comprehensive income, statement of financial position, cash flow statement, and statement of changes in equity and notes to the financial statements. b. Entities do not combine or separate information to obscure useful information. c. When a PSAK requires certain disclosure, the resulting information is assessed to determine whether the information is material and whether the presentation or disclosure of such information can be guaranteed. d. Clarify the separation of other comprehensive income share information from joint entities and joint venture which are accounted for using the equity method. 3. PSAK 15 (Revised 2017): Investments in Associated Entities and Joint Venture Classify that at initial recognition, an entity may choose to measure its investee at fair value on a per investment basis. 4. Amendment of PSAK 46: Income Tax on Deferred Tax Asset Recognition for Unrealized Losses a. Clarifying the existence of temporary differences can be deducted. b. Provide clarification on the assessment of the deductible temporary differences. c. Added that tax deductions arising from the reversal of deferred tax assets are exempt from future estimated taxable income. d. An estimate of the likelihood of future taxable profits may include the restoration of some of the entity's assets beyond its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve this. 5. Amendment of PSAK 53: Share-based Payments on Classification and Measurement of Stock-Based Payment Transactions Aims to clarify the accounting treatment related to the classification and measurement of stock-based payment transactions. 6. PSAK 67 (2017 Adjustment): Disclosure of Interest in Other Entities Classify that the disclosure requirements in PSAK 67, also apply to any interest in an entity classified in accordance with PSAK 58: Non-current Assets Under Management for Sale and Discontinued Operations.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif per 1 Januari 2019 yaitu sebagai berikut:

1. ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
Mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal asset, beban, atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar Imbalan Dimuka dalam valuta asing

Amandemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif per 1 Januari 2020 yaitu sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
Mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
2. PSAK 71: Instrumen Keuangan
Mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti:
 - a. Klasifikasi dan Pengukuran
Bahwa pendekatan yang digunakan dalam klasifikasi aset keuangan dilakukan melalui model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Melalui pendekatan tersebut aset keuangan akan diklasifikasikan menjadi:
 1. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
 2. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
 3. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya.
 - b. Penurunan Nilai
Penggunaan metode keuangan kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. Penyisihan kerugian instrumen keuangan dibagi menjadi:
 1. Penyisihan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-Month Estimated Credit Losses*) jika pada tanggal pelaporan Risiko Kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.
 2. Penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Lifetime Estimated Credit Losses*) jika Risiko Kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.
 - c. Akuntansi Lindung Nilai
Persyaratan tes efektivitas menjadi tidak berlaku dan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum (*principle based*).
3. PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
Menetapkan prinsip yang diterapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Interpretation of Financial Accounting Standards that have been issued IAI and effective as of January 1, 2019 are as follows:

1. ISAK 33: Foreign Exchange Transactions and Advances
Clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid the Advance Rewards in foreign currency

Amendments and Adjustments of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by IAI and effective as of 1 January 2020 are as follows:

1. SFAS 15 Amendment: Investments in Associated Entities and Joint Venture on Long Term Interest in Associated Entities and Ventures.
Arranges that the entity also applies SFAS 71 on financial instruments to an associate or joint venture in which the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantially form an integral part of the entity's investment in an associate or joint venture.
2. PSAK 71: Financial Instruments
Arrange changes to requirements related to financial instruments such as:
 - a. Classification and Measurement
That the approach used in the classification of financial assets is done through the entity's business model in managing the financial assets and the characteristics of the contractual cash flows of the financial assets. Through this approach the financial assets will be classified into:
 1. Financial assets are measured at fair value through profit or loss.
 2. Financial assets are measured at amortized cost.
 3. Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income.
 - b. Impairment
The use of financial method of credit expectations in measuring the loss of financial instruments due to the decline in the value of financial instruments. Allowance for possible losses on financial instruments is divided into:
 1. Provision for 12-Month Estimated Credit Losses if the reporting date of Credit Risk on financial instruments has not increased significantly since the initial recognition.
 2. Allowance for Lifetime Estimated Credit Losses if the Credit Risk of such financial instruments has increased significantly since the initial recognition.
 - c. Hedging Accounting
The effectiveness test requirements become invalid and introduce more general requirements (principle based)
3. PSAK 72: Revenue from Contract with Customer
Define principles by which the principle applies the entity to report useful information to users of the financial statements about the nature, amount, time, and uncertainty of revenue and cash flows arising from contracts with customers.

Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisis transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, yang terdiri dari 5 (lima) tahapan berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
- Menentukan harga transaksi;
- Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
- Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

4. PSAK 73: Sewa

Menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penyewa dan pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan dengan tepat transaksi tersebut. Informasi ini memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak transaksi sewa pada posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

In order to determine revenue recognition, this Statement requires the entity to perform a contractual transaction analysis in advance, comprising the following 5 (five) stages:

- Identify contracts with customers;
- Identify implementation obligations;
- Determining the transaction price;
- Allocating the price of the transaction to the implementation obligation; and
- Recognize income when (or during) entity has completed implementation obligation.

4. PSAK 73: Rent

Establish principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of leases. The goal is to ensure that tenants and tenants provide relevant information that accurately represents the transaction. This information provides the basis for users of financial statements to assess the impact of lease transactions on the financial position, financial performance, and cash flow of the entity.

AKSI KORPORASI

Sepanjang 2017, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, penurunan nilai nominal saham, penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan penghapusan pencatatan saham (*delisting*), sehingga informasi mengenai hal tersebut tidak dapat ditampilkan dalam Laporan Tahunan ini.

ASPEK PEMASARAN

Sebagai lembaga penyedia jasa keuangan yang bergerak di bisnis perbankan, Perseroan telah menjalankan fungsi intermediasi dengan melakukan penghimpunan DPK untuk kemudian disalurkan sebagai kredit. Dalam menyalurkan kredit, Perseroan membaginya menjadi segmen ritel, komersil, korporasi dan institusional. Selain itu, melalui anak usaha, Perseroan menyalurkan pembiayaan melalui pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan anjak piutang. Dalam menyalurkan kredit produktif, Perseroan fokus pada sektor perdagangan, manufaktur, konstruksi, dan jasa.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan menjalankan aspek pemasaran diantaranya dengan mengembangkan portofolio kredit di sektor-sektor usaha yang memiliki potensi tinggi dengan risiko yang *managable*, mengembangkan debitur-debitur baru yang berkualitas melalui program *referral*, melaksanakan *Business Partnership Gathering* dan *Business Lunch* sebagai sarana untuk mengembangkan debitur-debitur baru, *Generating Product Bundling & Cross Selling*, penjualan *bancassurance* secara intensif, dan pemasaran kredit SMB dan *Commercial* secara khusus melalui *Community Event* seperti Aptekindo. Untuk mendukung pemasaran, Perseroan mengadakan fungsi *Sales Management*

CORPORATE ACTION

Throughout 2017, the Company did not conduct corporate actions such as stock split, reverse stock, stock dividend, bonus shares, decline in par value of shares, suspension of suspension, and delisting, so information about it can not be displayed in this Annual Report.

MARKETING ASPECT

As financial services provider engaged in the banking business, the Company has performed its intermediary function by accumulating DPK to be channeled as credit. In lending, the Company divides it into retail, commercial, corporate and institutional segments. In addition, through its subsidiaries, the Company disburses financing through consumer financing, finance leases, and factoring. In channeling productive credits, the Company focuses on the trade, manufacturing, construction and services sectors.

Throughout the year 2017, the Company carries out its marketing aspects by developing a loan portfolio in high potential business sectors with manageable risks, developing new qualified debtors through referral programs, conducting Business Partnership Gathering and Business Lunch as a means to develop debtors new products, Generating Product Bundling & Cross Selling, intensive bancassurance sales, and marketing of SMB and Commercial credits specifically through Community Events such as Aptekindo. To support marketing, the Company has a more comprehensive Sales Management function to improve sales performance starting from the addition of prospecting,

yang lebih komprehensif untuk meningkatkan *sales performance* yang dimulai dari penambahan aktivitas *prospecting*, *sales coaching*, dan *performance tracking*. Upaya mendukung aspek pemasaran juga dilakukan dengan terus melakukan pelatihan dan penambahan *Account Officer* sesuai kebutuhan melalui *Account Officer Program*. Peningkatan dan pengembangan kemampuan *Account Officer*, *Team Leader*, *Commercial Banking Group*, dan *Business Banking Manager* dilakukan melalui *training* dan *workshop*. Selain itu, Perseroan juga melakukan penyederhanaan proses kredit melalui *Streamlining Credit Process*. Hal ini dilakukan agar *Account Officer* dan *Team Leader* memiliki banyak ruang untuk memasarkan SMB dan *Commercial*.

Strategi pemasaran yang dilakukan sejalan dengan upaya Perseroan dalam meningkatkan pangsa pasar di masing-masing segmen usaha. Pada segmen komersial, peningkatan pangsa pasar dilakukan melalui pemasaran kredit secara *referral* maupun *community* agar mendapatkan calon debitur yang berkualitas. Di tengah kondisi perekonomian yang belum kondusif dan tren meningkatnya risiko NPL, segmen usaha komersial memfokuskan diri pada kualitas debitur maupun calon debitur.

Pada tahun 2018, segmen bisnis komersial akan menggunakan strategi pemasaran yang sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini mengingat kondisi perekonomian yang masih belum kondusif, sehingga ekspansi kredit komersial dilakukan secara selektif dan hati-hati.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Manajemen secara rutin melakukan *assessment* dan evaluasi terkait hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan Perseroan dengan menggunakan pendekatan risiko untuk menilai kemampuan Perseroan dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis. Adapun asumsi yang digunakan dalam penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang yaitu Asumsi Tingkat Kesehatan Perseroan dengan menggunakan empat asumsi, yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan. Dari hasil penilaian tersebut, peringkat risiko komposit Perseroan pada tahun 2017 berada pada kategori "Low". Hal tersebut mencerminkan kondisi Perseroan yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penilaian manajemen atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha pada masa yang akan datang, dapat disimpulkan bahwa Perseroan tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan. Hal tersebut tercermin dalam bagian Ikhtisar Keuangan yang mencerminkan kondisi Perseroan yang mampu mempertahankan kelangsungan usaha.

sales coaching and *performance tracking* activities. Efforts to support the marketing aspect are also done by continuing to conduct training and addition of *Account Officer* as needed through *Account Officer Program*. Training and workshop were conducted in order to improve and develop *Account Officer*, *Team Leader*, *Commercial Banking Group*, and *Business Banking Manager* capability. In addition, Perseroan also simplifies the credit process through *Streamlining Credit Process*. This is done so that *Account Officer* and *Team Leader* have plenty of room to market SMB and *Commercial*.

The marketing strategy is in line with the Company's efforts to increase market share in each business segment. In the commercial segment, the increase in market share is done through the marketing of credit by referral or community in order to get qualified debtor. In the midst of the unfavorable economic condition and the increasing trend of NPL risk, the commercial business segment focuses on the quality of debtors and prospective borrowers.

By 2018, the commercial business segment will use the same marketing strategy as the previous year. This is because the condition of the economy is still not conducive, so the commercial credit expansion is done selectively and carefully.

BUSINESS CONDUCT INFORMATION

Management regularly conducts assessment and evaluation on matters that have a significant effect on business continuity by conducting Company soundness rating by using a risk approach to assess the Company's ability to deal with significant negative effects of changes in business conditions. The assumptions used in the assessment of the Company's ability to continue the business continuity in the future are the Company's Health Assumption by using four assumptions, namely risk profile, GCG, profitability, and capital. Based on the assessment, the Company's composite risk rating in 2017 is in the "Low" category. This reflects the generally healthy condition of the Company which is considered very capable of facing significant negative impacts from changes in business conditions and other external factors as reflected in the rating of assessment factors, such as risk profile, GCG implementation, profitability, and general capital very good. If there are weaknesses then in general the weakness is not significant.

Based on the result of the management's assessment of the Company's ability to continue the business continuity in the future, it can be concluded that the Company does not have any potentially significant effect on the business continuity of the Company. This is reflected in the Financial Overview section reflecting the Company's condition that is capable of sustaining business continuity.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



PaninBank



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kunci keberhasilan dan kesinambungan penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) di Perseroan adalah berfungsinya organ-organ bank, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-komite secara efektif. Selanjutnya, organ-organ ini yang merupakan organ utama GCG akan sangat terbantu bilamana terdapat organ-organ pendukung GCG yang juga berfungsi secara efektif. Untuk mendukung penerapan GCG tersebut, maka diperlukan suatu Pedoman GCG Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) yang telah digunakan sebagai arahan pelaksanaan GCG di Perseroan.

Perseroan memiliki pandangan bahwa peningkatan implementasi GCG akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan antara lain dari berbagai kinerja Perseroan yang dicapai pada periode 2017, dimana kinerja keuangan pada periode Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Laba mencapai Rp2,73 triliun.
2. Aset mencapai Rp196,63 triliun.
3. Kredit yang disalurkan mencapai Rp127,27 triliun.
4. Dana Pihak Ketiga sebesar Rp138,19 triliun.
5. Total Ekuitas sebesar Rp32,48 triliun.
6. *Non-Performing Loan* (NPL) Net 0,52%.

The key to success and sustainability of Good Corporate Governance (GCG) implementation in the Company is the effective function of the bank's instruments of General Meeting of Shareholders (RUPS), Board of Commissioners, Board of Directors and all committees. These main GCG instruments will be mostly helped by supportive GCG instruments. To support such GCG implementation Code of Corporate Governance is used by the Bank as the guidelines of GCG implementation in the Company.

The Company has the view that improving the implementation of GCG will be directly proportional to the overall performance improvement. This is demonstrated, among others, from the various performance of the Company achieved in the period 2017, where the financial performance in the period 2017 is as follows:

1. Profit reached Rp2.73 trillion.
2. Assets reached Rp196.63 trillion.
3. Loans disbursed reached Rp127.27 trillion.
4. Third Party Funds amounting to Rp138.19 trillion.
5. Total Equity of Rp32.48 trillion.
6. Non-Performing Loan (NPL) Net 0.52%.

Visi Perseroan adalah untuk menjadi salah satu bank papan atas di Indonesia. Perseroan akan senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya secara sehat, serta meneruskan kepeloporan dan perannya dalam pertumbuhan industri perbankan Nasional. Dalam rangka mewujudkan visinya tersebut, tentu akan menghadapi berbagai kendala. Hal ini disebabkan seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi industri perbankan.

Terkait hal itu, Perseroan menyadari perlu adanya penerapan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi dan aspek pengelolaan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta standar praktik yang berlaku umum di industri perbankan. Dengan mengedepankan penerapan GCG, Perseroan diharapkan dapat terhindar dari dampak negatif krisis perekonomian global, meningkatkan efisiensi bank, kepercayaan dan keyakinan seluruh *stakeholder*.

Penerapan GCG di Perseroan telah mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2014 tentang Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
3. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
5. POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
6. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
7. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
8. POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
9. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
11. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
12. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

The Company's vision is to become one of the top banks in Indonesia. The Company will always maintain and improve its financial performance in a healthy manner, and continue pioneering and its role in the growth of the National banking industry. In order to realize his vision will certainly face many obstacles. This is due to the increasing business risks and challenges facing the banking industry.

In this regard, the Company recognizes the need to apply the principles of GCG in all levels of the organization and management aspects of business activities in accordance with prevailing laws and regulations, as well as standards of practice generally accepted in the banking industry. By prioritizing the implementation of GCG, the Company is expected to avoid the negative impact of the global economic crisis, improve bank efficiency, trust and confidence of all stakeholders.

The implementation of GCG in the Company has complied with various laws and regulations, including:

1. Law no. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company.
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2014 regarding Integrated Governance for Financial Conglomeration.
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 regarding the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 regarding the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 regarding the Application of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
7. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.
8. Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Charter of the Internal Audit Unit.
9. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
10. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 15/SEOJK.03/2015 regarding the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration
11. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/POJK.03/2016 regarding the Application of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
12. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Secara umum, Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*), dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya peningkatan kualitas pelaksanaan GCG yang merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia.

Adapun penerapan prinsip-prinsip GCG di Perseroan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Transparency*

Merupakan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan terkait kondisi keuangan dan non-keuangan bank serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

Transparansi ini diwujudkan oleh Perseroan dengan selalu berusaha untuk memelopori pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan serta dalam pengungkapannya tidak terbatas pada informasi yang bersifat wajib. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan *Public Expose* untuk memenuhi ketentuan pasar modal dalam rangka memaparkan kinerja Perseroan kepada pemegang saham, investor, analis, dan media. Pengungkapan informasi tersebut dilakukan dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disarankan oleh praktik GCG.

Akan tetapi, penerapan prinsip ini tidak mengurangi atau menghilangkan kewajiban bagi bank untuk merahasiakan informasi tertentu sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku atau atas dasar pertimbangan bisnis.

2. *Accountability*

Merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban masing-masing organ dan seluruh jajaran Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Perseroan meyakini bahwa akuntabilitas berhubungan dengan keberadaan sistem yang mengendalikan hubungan antara individu dan/atau organ yang ada di Perseroan maupun hubungan antara Perseroan dengan pihak yang berkepentingan. Penerapan Prinsip Akuntabilitas sebagai salah satu solusi mengatasi perbedaan kepentingan individu dengan kepentingan Perseroan maupun kepentingan Perseroan dengan pihak yang berkepentingan.

Dalam mencapai akuntabilitas ini, Perseroan secara formal menyusun rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing posisi dengan mempertimbangkan pemisahan

CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

In general, the Company has adopted GCG basic principles that include transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, in the belief that this will ensure the creation of improved implementation quality GCG is one of the efforts to strengthen the national banking industry in accordance with the Indonesian Banking Architecture.

The application of GCG principles in the Company can be described as follows:

1. *Transparency*

A transparency in disclosing material information and relevantly related to the finance and non-finance condition of the bank.

The transparency is realized by striving to start the disclosures of financial and non-financial information to all stakeholders as well as its disclosure are not limited to obligatory information. One of them is by Public Exposure activity to meet the capital market provision in order to expose the Company's performance to the shareholders, investors, analysts, and media. Such information disclosure conducted by the Bank by complying with the prevailing laws and regulations and is suggested by GCG practice.

However, the application of this principle does not reduce or eliminate the obligation for banks to conceal certain information in accordance with applicable laws or regulations or on the basis of business considerations.

2. *Accountability*

Clarity of function and implementation of responsibility of each organ and entire line of Company so that management of bank executed effectively. The Company believes that accountability relates to the existence of a system that controls the relationship between an individual and/or an existing organ in the Company and the relationship between the Company and the interested parties. Implementation of the principle of accountability as one solution to overcome the differences of individual interests with the interests of banks and interests of Company with interested parties.

In achieving this accountability, the Company formally details clear tasks and responsibilities for each position by considering segregation of duties and check and balance

fungsi (*segregation of duties*) dan mekanisme *check and balance*. Tidak hanya itu, Perseroan berusaha untuk menyediakan sumber daya yang memadai sehingga tidak terdapat tumpang-tindih tugas dan tanggung jawab. Penerapan akuntabilitas dilakukan dengan mendorong seluruh individu dan/atau organ bank menyadari hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab, serta kewenangannya.

3. Responsibility

Merupakan kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Perseroan yang sehat.

Perseroan bertanggungjawab untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, perpajakan, persaingan usaha, kesehatan, dan keselamatan kerja, dan lain sebagainya. Seluruh karyawan juga bertanggungjawab untuk mematuhi kebijakan, prosedur kerja, serta peraturan internal lainnya dalam setiap aktivitas kerja.

4. Independency

Merupakan kondisi pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa benturan kepentingan, dominasi, dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan terkait yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

Independensi ini diimplementasikan dengan selalu menghormati hak dan kewajiban, tugas dan tanggungjawab, serta kewenangan masing-masing organ Perseroan. Perseroan meyakini bahwa dengan implementasi Prinsip Kemandirian secara optimal, seluruh organ dapat bertugas dengan baik dan maksimal dalam membuat keputusan dan pengelolaan yang terbaik.

5. Fairness

Merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan tanpa adanya perbedaan perlakuan.

Perseroan menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan mendapatkan perlakuan yang adil, wajar, dan setara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di samping itu, juga akan menerima dan memperlakukan setiap karyawan secara adil dan bebas dari bias karena adanya perbedaan suku, agama, asal-usul, jenis kelamin, atau karena hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan kinerja.

mechanisms. Not only that, the Company seeks to provide adequate resources so that there is no overlap of duties and responsibilities. Implementation of accountability is done by encouraging all individuals and/or bank organs to realize their rights and obligations, duties and responsibilities and authorities.

3. Responsibility

It is the conformity of Company management with prevailing laws and regulations and sound Company management principles.

The Company is responsible for complying with applicable laws and regulations, including provisions relating to employment, taxation, business competition, health and safety, and so on. All employees are also responsible for complying with policies, working procedures, and other internal regulations in every work activity.

4. Independency

It is a professional bank management condition without conflict of interest, dominance, and influence or pressure from any party not in accordance with applicable laws and regulations and GCG principles.

This independence is implemented by always respecting the rights and obligations, duties and responsibilities as well as the authority of each Company organ. The Company believes that with the optimal implementation of the principle of independence, all organs can serve well and maximally in making the best decisions and management.

5. Fairness

It is justice and equality in fulfilling the rights of the stakeholders arising under the agreement and the laws and regulations without any distinction of treatment.

The Company guarantees that every interested party shall receive fair, equitable and equitable treatment in accordance with applicable laws and regulations. In addition, it will also receive and treat every employee fairly and freely from bias because of differences in ethnicity, religion, origin, gender, or because of other things that have nothing to do with performance.

KOMITMEN DALAM TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa melakukan penyelarasan pelaksanaan GCG sesuai dengan standar tata kelola Nasional, ASEAN, dan internasional, sehingga dapat meningkatkan performa Tata Kelola Perusahaan yang baik dan memiliki daya saing yang tinggi serta menjadi lembaga keuangan Indonesia yang diakui baik di tingkat Nasional dan komunitas ekonomi ASEAN. Dalam dunia perbankan, penerapan GCG bukan lagi dianggap sebagai suatu keharusan akan tetapi merupakan kebutuhan dan faktor esensial bagi keberlanjutan perusahaan.

Perseroan tentu memiliki Parameter Keberhasilan Bank dalam mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik dan menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki budaya kerja yang positif. Serta, memiliki budaya perusahaan yang sangat bergantung dari dukungan, kontribusi, dan komitmen dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang tepat dalam memaksimalkan performa organisasi. Karyawan yang berkompeten dan berorientasi pada nasabah merupakan faktor yang menjamin terealisasinya janji Perseroan kepada nasabah dalam memberikan layanan perbankan yang unggul.

Perseroan secara konsisten terus mendorong pengembangan individu-individu di dalamnya. Dengan sistem karier dan penilaian performa kerja yang komprehensif, dapat dipastikan karyawan mendapatkan *reward* yang sesuai. Selain itu, sistem pengembangan yang disusun secara berjenjang mengikuti pengembangan tanggung jawab dan kemajuan karier setiap individu turut menopang terbentuknya SDM unggul. Hal ini diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja yang terangkum dalam I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, dan Excellence*). Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memposisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi untuk terus maju.

Pelaksanaan GCG yang berstandar baik dan konsisten memacu kinerja dengan memiliki budaya perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, melindungi kepentingan *stakeholder*, serta memberikan kontribusi yang positif terhadap industri keuangan dan perekonomian Nasional.

Perseroan senantiasa melakukan penguatan penerapan GCG yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten melalui proses dari waktu ke waktu. Penguatan penerapan GCG mengacu kepada regulasi yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan standar internasional berdasarkan prinsip OECD dan ASEAN CG Scorecard. Langkah strategis dan Rencana Bisnis Bank (RBB) disusun sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan visi dan misi dan tata nilai Perseroan. Bentuk-bentuk kerangka kerja dalam GCG antara lain diwujudkan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

COMMITMENT IN CORPORATE GOVERNANCE

The Company is committed to continually aligning GCG implementation in accordance with National, ASEAN and international governance standards, so as to improve the performance of good corporate governance and high competitiveness and become a recognized Indonesian financial institution at the National level and ASEAN economic community. In the world of banking the application of GCG is no longer considered a necessity but an essential requirement and factor for the sustainability of the company.

The Company certainly has the Bank's Success Parameters in achieving Good Corporate Governance and realizes that every individual within the organization can only advance as a whole if the company has a positive work culture. And, it has a corporate culture that is highly dependent of the support, contribution, and commitment of Human Resources (HR) quality and have the right competence in maximizing the performance of the organization. Competent and customer-oriented employees are factors that ensure the realization of the Company's promise to customers in providing superior banking services.

The Company has consistently encouraged the development of individuals within it. With a comprehensive career and performance appraisal system, employees can be sure to get the appropriate rewards. In addition, the development system that is structured in stages to follow the development of responsibility and career advancement of each individual also supports the formation of superior human resources. This is realized through the implementation of work values summarized in I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, and Excellence*). Implementation of I-CARE in all aspects of work enables employees to understand its role as part of customer service process as well as positioning employees in order to synergize with the vision and mission to move forward.

GCG implementation of a good standard and consistent spur performance by having a good corporate culture can increase investor confidence, protect the interests of stakeholders, and contribute positively to the National financial industry and economy.

The Company continuously reinforces the implementation of GCG in a continuous and consistent manner through the process from time to time. Strengthening the implementation of GCG refers to regulations set by Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK) and international standards based on the principles of OECD and ASEAN CG Scorecard. The strategic steps and business plan of the bank are prepared as a reference to achieve the objectives in line with the Company's vision and mission and values. The framework forms in GCG are, among others, manifested in several forms, namely as follows:

Deklarasi Anti Fraud

Perseroan menyatakan komitmennya "*Zero Tolerance to Fraud*" untuk melakukan bisnis yang sesuai dengan kode etik dan standar hukum yang tinggi juga untuk tidak melakukan tindakan *fraud* dan tindakan tidak sesuai lainnya.

Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*)

Dalam pelaksanaan Pedoman Etika dan Perilaku, menerapkan standar etika yang merupakan suatu kerangka ekspektasi dimana semua karyawan dan manajemen diharapkan untuk bertindak sesuai kerangka ekspektasi tersebut. Pedoman Etika dan Perilaku tersebut harus berfungsi sebagai pedoman dasar yang berlaku bagi seluruh karyawan. Penerapan Pedoman Etika dan Perilaku dilakukan sesuai dengan Kebijakan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku di Perseroan, serta dikaji secara berkala agar sesuai dengan lingkungan PaninBank yang dinamis dan menyesuaikan dengan Kebijakan *Anti Fraud* ini.

Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku mengatur antara lain tentang penerimaan hadiah atau imbalan, dimana setiap karyawan dilarang menerima sesuatu, baik dana tunai maupun non-tunai lainnya, dari pihak di luar sebagai balas jasa untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan Perseroan ataupun pemberian informasi yang sifatnya rahasia atau sebagai balas jasa atas fasilitas yang diterima nasabah.

Hal lain yang diatur pada Pedoman Etika dan Perilaku adalah tentang Anti Penyuapan, dimana Perseroan dan karyawan tidak menawarkan, menjanjikan, atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan Perseroan atau pribadi kepada pihak luar, seperti regulator, Pemerintah, penyedia barang/jasa, organisasi apapun, ataupun nasabah dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai balas jasa kepada pihak penerima dengan alasan apapun. Perseroan dan karyawan tidak diperkenankan untuk menggunakan pihak ketiga dalam menawarkan, menjanjikan, atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan Perseroan atau pribadi kepada pihak luar.

KERANGKA KERJA IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam rangka mendukung implementasi GCG yang efektif, diperlukan kerangka kerja (*framework*) implementasi GCG yang memberikan gambaran umum mengenai keterkaitan organ-organ GCG. Kerangka kerja implementasi GCG disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mempertimbangkan kondisi, budaya, dan nilai-nilai Perseroan. Berikut adalah kerangka kerja implementasi GCG di Perseroan:

Anti-Fraud Declaration

The Company takes a stand and commits to "*Zero Tolerance to Fraud*" in running the business based on high level of code of ethic and law standard to not involve in any fraud and any other inappropriate acts.

Code of Conduct

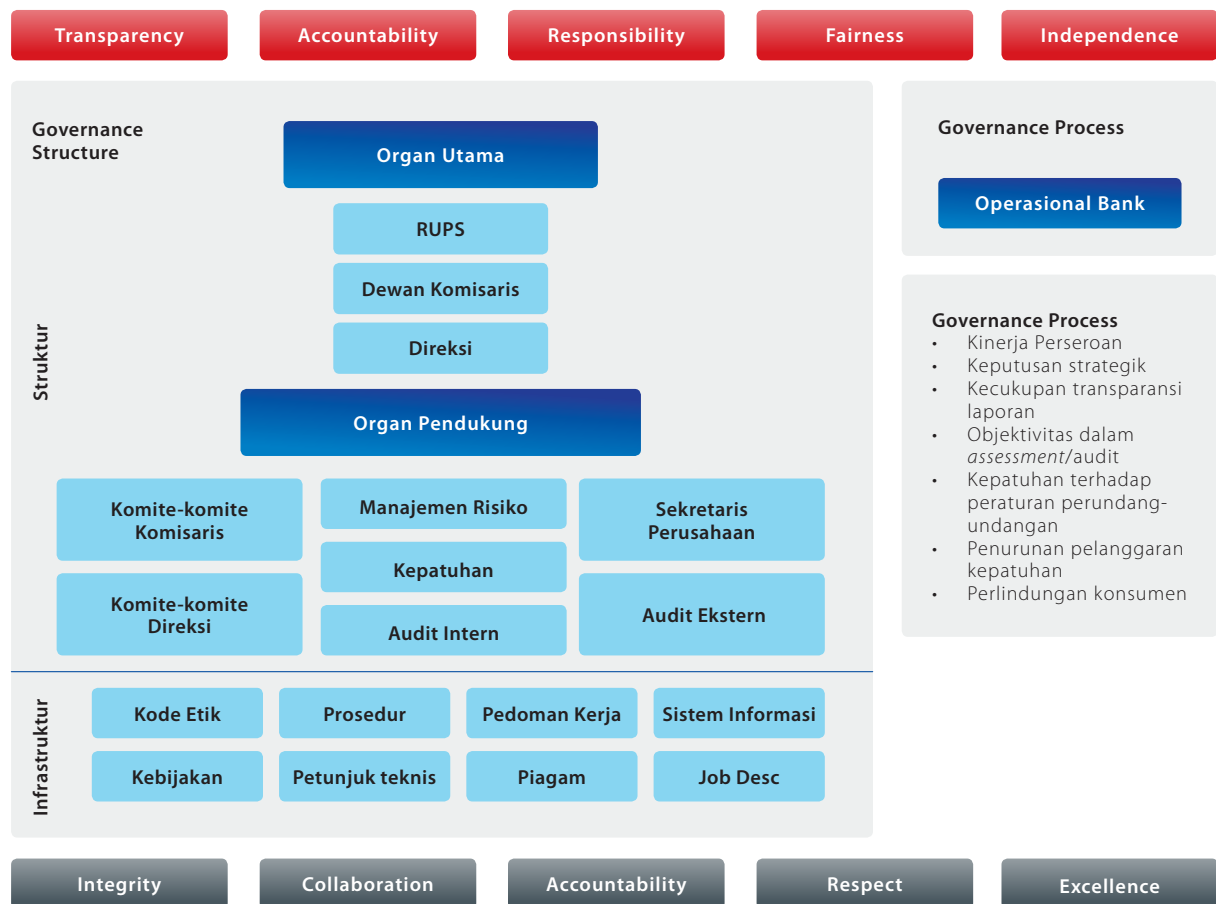
In the implementation of the Code of Conduct Ethics and Conduct apply the ethical standards which are an expectation framework in which all employees and management are expected to act within the framework of those expectations. The Code of Ethics and Conduct should serve as a basic guideline applicable to all employees. The adoption of the Code of Ethics and Conduct is conducted in accordance with the Company's Code of Ethics and Conduct, and is reviewed periodically to suit the dynamic environment of PaninBank and adapt to this Anti-Fraud Policy.

The applicable Code of Conduct and Ethics governs, among other things, the acceptance of a prize or reward, in which any employee is prohibited from receiving anything, cash or other non-cash, from outside parties in return for an act which is inconsistent with the interests of the Company or provision of confidential information or as a consideration for the facilities received by the customer.

Other matters governed by the Code of Ethics and Conduct are the Anti-Bribery, in which the Company and its employees do not offer, promise or deliver anything, cash or other non-cash assets, on behalf of the Company or personally to outside parties, such as regulators, Government, provider of goods / services, any organization or customer with a view to influence or as a service to the recipient for any reason. The Company and its employees are not permitted to use third parties in offering, promising or delivering anything, cash or other non-cash assets, on behalf of the Company or personally to outside parties.

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FRAMEWORK

In order to support effective GCG implementation, a GCG implementation framework is needed that provides an overview of the linkages of GCG organs. The GCG implementation framework is structured in accordance with the prevailing laws and regulations and takes into account the Company's condition, culture, and values. The following is the GCG implementation framework in the Company:



Governance Structure terdiri atas struktur dan infrastruktur GCG. Struktur GCG Perseroan terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi, sedangkan Organ Pendukung terdiri dari Komite Dewan Komisaris, Komite Direksi, Corporate Secretary, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), dan Auditor Ekstern. Infrastruktur GCG mencakup kebijakan, pedoman, atau prosedur kerja dan manajemen sistem informasi yang mendukung operasional unit kerja. Organ Utama dan Organ Pendukung GCG wajib meyakini ketersediaan dan kesiapan infrastruktur untuk mencapai rencana korporasi dan rencana bisnis yang telah ditetapkan.

Keberhasilan Organ Utama dan Organ Pendukung dalam menerapkan GCG (*Governance Process*) akan diukur dari hasil operasional Perseroan (*Governance Outcome*). Beberapa hasil operasional yang perlu mendapatkan perhatian adalah kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan konsumen, objektivitas dalam melakukan *assessment/audit*, kinerja Perseroan, seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan, penurunan pelanggaran, serta pelaksanaan kebijakan strategis yang diambil dalam rangka memenuhi rencana korporasi dan bisnis.

Governance Structure consists of GCG structure and infrastructure. The Company's GCG structure consists of Main Organs and Supporting Organs. Main Organs consist of General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners, and Board of Directors, while Supporting Organs consist of Committees of Board of Commissioners, Committee of Directors, Corporate Secretary, Risk Management Unit, Compliance Unit, Internal Audit Unit, and External Auditor. GCG infrastructure includes policies, guidelines, or working procedures and management information systems that support the operations of the work unit. The Main Organs and GCG Supporting Organs are required to believe in the availability and readiness of the infrastructure to achieve the corporate plans and business plans.

The success of the Main Organs and Supporting Organs in implementing the GCG (*Governance Process*) will be measured from the Company's operational output (*Governance Outcome*). Some of the operational results that need attention are the adequacy of report transparency, compliance with statutory regulations, consumer protection, objectivity in conducting *assessment/audit*, Company performance, such as profitability, efficiency, and capital, reducing violations and execution of strategic policies taken in order meet corporate and business plans.

KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kebijakan tata kelola merupakan seperangkat aturan dalam mengimplementasikan GCG di Perseroan. Kebijakan tersebut mengatur hubungan antar organ sehingga terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG, dan etika bisnis yang sehat. Adapun kebijakan pokok terkait GCG yang terdapat di PaninBank antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 5 Juni 2013.
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang disahkan dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 Juni 2013.
3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 5 Juni 2013.
4. Pedoman *Self Assessment Corporate Governance* yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 5 Juni 2013.
5. Pedoman Pengelolaan Benturan Kepentingan yang disahkan dengan Ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 31 Oktober 2013.
6. Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 5 Juni 2013.
7. Pedoman Pemberian Sanksi yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 7 Juli 2014.
8. Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 5 Juni 2013.
9. Kebijakan Strategi *Anti Fraud* yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 14 Juni 2013.
10. Pedoman *Whistle Blowing* yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 14 Juni 2013.
11. Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis Bank yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 30 Juli 2013.
12. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Good Corporate Governance* yang disahkan dengan ketetapan Direksi tanggal 25 Juli 2013.
13. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*) yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 25 Juli 2013.
14. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 5 Juni 2013 sebagaimana diubah pada tanggal 6 April 2016.
15. Pedoman Kebijakan Komunikasi dengan Pihak Eksternal yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 26 September 2013.
16. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 27 Juni 2013.
17. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Committee - ALCO*) yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 27 Juni 2013 sebagaimana diubah pada tanggal 16 Juni 2015.

CORPORATE GOVERNANCE POLICY

Governance policy is a set of rules for implementing GCG in the Company. The policy regulates inter-organ relationships so that there is a clear division of tasks, responsibilities, and authority in accordance with applicable laws and regulations, GCG principles, and sound business ethics. The main policies related to GCG contained in PaninBank include:

1. Code of Corporate Governance adopted by the Board of Directors and Board of Commissioners dated June 5, 2013.
2. The Board of Commissioners' Code of Conduct and Code of Conduct adopted by the Board of Commissioners' Decree dated June 5, 2013.
3. The Board of Directors' Code of Conduct and Procedures adopted by the Decision of the Board of Directors dated June 5, 2013.
4. Self-Assessment Guidelines for Corporate Governance adopted by Directors Decision dated June 5, 2013.
5. Guidelines for the Management of Conflicts of Interest endorsed by the Decisions of the Board of Directors and Board of Commissioners dated 31 October 2013.
6. Complaints Settlement Guidelines validated by Directors Decision dated June 5, 2013.
7. Guidelines for the Granting of Sanctions passed by Decree of the Board of Directors dated July 7, 2014.
8. Code of Conduct which is endorsed by Directors Decree dated June 5, 2013.
9. The Anti-Fraud Strategy Policy adopted by the Decision of the Board of Directors dated June 14, 2013.
10. Whistle Blowing Guidelines validated by Directors Decision dated June 14, 2013.
11. Guidelines for the Preparation of Bank Business Plan adopted by Directors Decision dated 30 July 2013.
12. The Good Corporate Governance Committee's Guidelines and Code of Conduct are endorsed by the Board of Directors' resolutions dated July 25, 2013.
13. The Working Information Steering Committee guidelines and Code of Conduct adopted by the Decision of the Board of Directors dated 25 July 2013.
14. The Audit Committee's Working Guidelines and Code of Conduct adopted by Directors Decision dated June 5, 2013 as amended on April 6, 2016.
15. Communication Policy Guidelines with External Parties which are endorsed by Decree of the Board of Directors dated 26 September 2013.
16. The Risk Management Committee's Code of Conduct and Code of Conduct adopted by the Decision of the Board of Directors dated June 27, 2013.
17. The Guidelines and Working Principles of the Asset and Liability Committee (ALCO) adopted by Decree of the Board of Directors dated June 27, 2013 as amended on June 16, 2015.

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum sebagai dasar regulasi tentang pelaksanaan GCG, pelaksanaan GCG yang dianut Perseroan terdiri dari 5 (lima) prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Untuk memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG dimaksud, Perseroan telah melakukan *self-assessment* secara berkala (per semester) sesuai ketentuan regulasi, dengan aspek penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan;
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan Fungsi Audit Intern;
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern;
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan penyediaan dana besar (*Large Exposure*);
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan Internal; dan
11. Rencana Strategis Bank.

CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Referring to Financial Services Authority (POJK) Regulation no. 55/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and Circular Letter of Financial Services Authority No.13/SEOJK.03/2017 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as the basis for the regulation on GCG implementation, the Company's GCG implementation consists of 5 (five) basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

In ensuring the implementation of the 5 (five) basic principles of GCG, the Company has conducted periodic self-assessment (per semester) in accordance with the provisions of the regulation, with aspects of the assessment as follows:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors;
2. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners;
3. Completeness and Implementation of Committee Duties
4. Handling of Conflict of Interest;
5. Implementation of Compliance Function;
6. Implementation of Internal Audit Function;
7. Implementation of External Audit Function;
8. Implementation of Risk Management including Internal Control System;
9. Provision of Funds to Related Parties and the provision of large funds (*Large Exposure*);
10. Transparency of Bank Financial and Non-Financial Condition, Internal Governance and Reporting Report; and
11. Bank's Strategic Plan.

Self Assessment Penerapan Tata Kelola

Self Assessment on GCG Implementation

Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Tahun 2017

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk
Posisi : Semester I 2017 (Individual)

Self Assessment Report on GCG Implementation in 2017

Bank Name : PT Bank Panin Tbk
Position : Semester I 2017 (Individual)

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG / Results of Self Assessment of GCG Implementation		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2 (berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri dengan nilai komposit 1,85) (based on self assessment paper with composite value 1.85)	Mencerminkan Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Perseroan. Reflecting Company Management has implemented a generally good implementation of GCG. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of GCG. If there is a weakness in the application of the principle of GCG, then the general weakness is less significant and can be solved by normal action by the Company Management.
Analisis Merujuk pada hasil analisis sebagaimana diungkapkan pada kertas kerja <i>self assessment</i> GCG, penerapan GCG di PT Bank Panin Tbk untuk priode Semester I tahun 2017 secara umum adalah baik, yang tercermin pada pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Governance Structure Struktur dan infrastruktur tata kelola di Perseroan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain mematuhi ketentuan minimum mengenai pembentukan Komite, PT Bank Panin Tbk juga membentuk Komite yang bersifat transaksional untuk mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional Perseroan. Governance Process Struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Panin Tbk berjalan sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya untuk menjalankan proses tata kelola yang efektif berdasarkan prinsip GCG, prinsip kehati-hatian dan pilar-pilar penerapan manajemen risiko. Governance Outcome PT Bank Panin Tbk mematuhi rasio kehati-hatian utama sesuai ketentuan yang berlaku dan mengungkapkan kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan kepada otoritas berwenang dan publik secara berkala. Analysis Referring to the results of the analysis as disclosed in the self assessment work paper GCG, the implementation of GCG in PT Bank Panin Tbk for the first semester of 2017 period is generally good, as reflected in the adequate fulfillment of the principles of GCG. Governance Structure The Company's governance structure and infrastructure are in compliance with applicable regulations. In addition to complying with the minimum requirements concerning the establishment of the Committee, PT Bank Panin Tbk also established a transactional Committee to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in managing the Company's operational activities. Governance Process The structure and governance infrastructure of PT Bank Panin Tbk runs in accordance with its roles, duties and responsibilities to carry out effective governance processes based on GCG principles, prudential principles and the implementation of risk management pillars. Governance Outcome PT Bank Panin Tbk adheres to the key prudential ratios in accordance with applicable provisions and discloses financial and non-financial conditions in accordance with provisions to the authorities and public on a regular basis.		

Self Assessment Penerapan Tata Kelola**Self Assessment on GCG Implementation Self-****Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Tahun 2017****Assessment Report on GCG Implementation in 2017**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk
Posisi : Semester II 2017 (Individual)

Bank Name : PT Bank Panin Tbk
Position : Semester II 2017 (Individual)

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG / Results of Self Assessment of GCG Implementation		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2 (berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri dengan nilai komposit 1,85) (based on self assessment paper with composite value 1.85)	Mencerminkan Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Perseroan. Reflecting Company Management has implemented a generally good implementation of GCG. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of GCG. If there is a weakness in the application of the principle of GCG, then the general weakness is less significant and can be solved by normal action by the Company Management.
Analisis Merujuk pada hasil analisis sebagaimana diungkapkan pada kertas kerja <i>Self Assessment</i> GCG, penerapan GCG di PT Bank Panin Tbk untuk priode Semester II tahun 2017 secara umum adalah baik, yang tercermin pada pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Governance Structure Struktur dan infrastruktur tata kelola di Perseroan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain mematuhi ketentuan minimum mengenai pembentukan Komite, PT Bank Panin Tbk juga membentuk Komite yang bersifat transaksional untuk mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional Perseroan. Governance Process Struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Panin Tbk berjalan sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya untuk menjalankan proses tata kelola yang efektif berdasarkan prinsip GCG, prinsip kehati-hatian, dan pilar-pilar penerapan manajemen risiko. Governance Outcome PT Bank Panin Tbk mematuhi rasio kehati-hatian utama sesuai ketentuan yang berlaku dan mengungkapkan kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan kepada otoritas berwenang dan publik secara berkala.		
Analysis Referring to the results of the analysis as disclosed in the self-assessment work paper GCG, the implementation of GCG in PT Bank Panin Tbk for the period of the second semester of 2017 is generally good, as reflected in the adequate fulfillment of the principles of GCG. Governance Structure The Company's governance structure and infrastructure are in compliance with applicable regulations. In addition to complying with the minimum requirements concerning the establishment of the Committee, PT Bank Panin Tbk also established a transactional Committee to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in managing the Company's operational activities. Governance Process The structure and governance infrastructure of PT Bank Panin Tbk runs in accordance with its roles, duties, and responsibilities to carry out effective governance processes based on GCG principles, prudential principles, and the implementation of risk management pillars. Governance Outcome PT Bank Panin Tbk adheres to the key prudential ratios in accordance with applicable provisions and discloses financial and non-financial conditions in accordance with provisions to the authorities and public on a regular basis.		

Atas hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) yang telah dilakukan Perseroan untuk periode pelaporan *self-assessment* 2017, yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome* maka diperoleh angka peringkat yang mencerminkan kondisi penerapan GCG, yaitu peringkat 2 (dua), baik pada semester I tahun 2017 maupun pada semester II tahun 2017.

Definisi atas perolehan peringkat 2 (dua) tersebut adalah mencerminkan Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Perseroan.

RENCANA PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN TATA KELOLA TAHUN 2018

Perseroan menyadari perlu adanya penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap jenjang organisasi dan aspek pengelolaan kegiatan usaha PaninBank sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta standar praktik yang berlaku umum di industri perbankan. PaninBank memiliki pandangan bahwa peningkatan implementasi GCG akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja PaninBank secara keseluruhan.

Sejalan dengan rencana strategis Perseroan, dimana salah satu targetnya adalah melanjutkan komitmen penguatan Tata Kelola sehingga berjalan maksimal dan sesuai dengan ketentuan regulator, tahap persiapan penerapan Tata Kelola dimulai dari *awareness* melalui berbagai sosialisasi di seluruh jenjang organisasi. Hingga saat ini, Perseroan secara berkesinambungan terus melakukan penguatan dan peningkatan implementasi Tata Kelola di seluruh jenjang organisasi.

Pada dasarnya, pemenuhan terhadap ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan terkait tata kelola baik yang berlaku bagi perusahaan publik secara umum dan bank secara khusus telah diterapkan Perseroan. Ke depan, penguatan Penerapan Tata Kelola selain mengacu kepada regulasi yang ditetapkan oleh regulator seperti BI maupun OJK, namun juga berpedoman pada standar internasional berdasarkan prinsip OECD dan ASEAN CG Scorecard antara lain terkait:

- Pengungkapan kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- Pengungkapan terkait hak atas pemegang saham seperti kebijakan pembayaran deviden di Perseroan; dan
- Pengungkapan terkait kebijakan pinjaman kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris, baik melarang praktik ini atau memastikan pelaksanaannya dilakukan dengan harga pasar.

Based on the results of the self assessment conducted by the Company for the self-assessment reporting period 2017, which is grouped into 3 (three) aspects of governance, namely Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome, the ranking of GCG ranked 2 (two), both in the first half of 2017 and in the second half of 2017.

The definition of the 2nd (second) rating is reflected in the Company Management has performed a generally good GCG implementation. This is reflected in the adequate fulfillment of GCG principles. If there is a weakness in the application of GCG principles, then the general weakness is less significant and can be resolved by normal action by the Company Management.

QUALITY IMPROVEMENT PLAN FOR GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN 2018

The Company recognizes the need to apply Good GCG principles at all levels of the organization and management aspects of PaninBank's business activities in accordance with prevailing laws and regulations, as well as standards of practice prevailing in the banking industry. PaninBank has the view that improving the implementation of GCG will be directly proportional to the overall performance of PaninBank.

In line with the Company's strategic plan, where one of its targets is to continue the commitment to strengthen Governance so that it runs maximally and in accordance with regulatory requirements, preparation stage of Governance implementation starts from awareness through various socializations at all levels of the organization. Until now, the Company continuously strengthens and improves the implementation of GCG at all levels of the organization.

Basically, compliance with the provisions stipulated in the rules and provisions related to good governance that apply to public companies in general and banks have been specifically implemented by the Company. In the future, the strengthening of the implementation of Governance in addition to referring to regulations set by regulators such as BI and the FSA, but also based on international standards based on the principles of OECD and ASEAN CG Scorecard, among others:

- Disclosure of self assessment policies to assess the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- Disclosure of shareholder rights such as dividend payout policy in the Company; and
- Disclosures regarding the loan policy to the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, either prohibiting this practice or ensuring its execution is conducted at market price.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS adalah organ utama Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS sebagai organ utama Perseroan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting sebagaimana ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-Undangan.

Selain itu, RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggungjawaban kepengurusan Direksi dan Dewan Komisaris atas hasil kinerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam batas-batas yang diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat mempergunakan haknya, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting secara setara.

Hak dan Kewenangan RUPS

Hak dan Kewenangan yang sepenuhnya dimiliki RUPS adalah:

- Menyetujui perubahan AD/ART;
- Memutuskan struktur permodalan Perseroan;
- Memutuskan penggunaan laba bersih;
- Menunjuk dan memberhentikan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi; dan
- Mengevaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2017

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) POJK No. 32/POJK.04/2014 dan perubahannya yaitu POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada tahun 2017, PaninBank melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan.

I. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

A. Penyelenggaraan RUPS Tahunan

Hari/Tanggal : 22 Mei 2017
Waktu : Pukul 14.22 s.d 15.12 WIB
Tempat : PaninBank Building Lantai 4
Jalan Jenderal Sudirman – Senayan
Jakarta 10270

Dengan mata acara Rapat sebagai berikut:

- Persetujuan atas Laporan Tahunan PaninBank dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris PaninBank, serta Pengesahan Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku 2016.
- Persetujuan atas penggunaan laba PaninBank untuk tahun buku 2016.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The GMS is the main organ of the Company which holds the highest authority and holds all powers that can not be delegated or submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners. The GMS as the main organ of the Company is a forum for shareholders to take important decisions as stipulated in the Articles of Association and the Laws and Regulations.

In addition, the GMS also functions as a forum for the management of the Board of Directors and Board of Commissioners for the results of their performance within the period specified within the limits stipulated in Law no. 40 of 2007 on Limited Liability Company and/or Company's Articles of Association. Through the GMS, shareholders can exercise their rights, express opinions and vote in an equally important decision-making process.

Rights and Authorities of GMS

Rights and Authorities fully owned by the GMS include:

- To approve the amendment of Articles of Association/bylaw;
- To decide the capital structure of the Compan;
- To decide the allocation of net profit;
- To appoint and dismiss any Member of Board of Commissioners and Board of Directors;
- To determine the remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors; and
- To evaluate the performance of Board of Commissioners and Board of Directors.

The 2017 General Meeting of Shareholders

Based on Article 2 paragraph (1) of POJK No. 32 / POJK.04 / 2014 and the amendment is POJK No. 10 / POJK.04 / 2017 concerning the Plan and Execution of the Open Company General Meeting of Shareholders, the GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders. In 2017, PaninBank conducts 1 (one) time of Annual General Meeting of Shareholders.

I. Annual General Meeting of Shareholders

A. The Annual GMS

Day/Date : May 22, 2017
Time : 14.22 to 15.12 WIB
Venue : PaninBank Building Lantai 4
Jalan Jenderal Sudirman – Senayan
Jakarta 10270

With the agenda of the Meeting as follows:

- Approval of BankPanin's Annual Report and PaninBank Oversight Monitoring Report, as well as the Validation of PaninBank Financial Statements for the fiscal year 2016.
- Approval of the use of PaninBank's profit for the fiscal year 2016.

3. Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris PaninBank dan Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi PaninBank. 4. Pemberian wewenang kepada Direksi PaninBank untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi PaninBank. 5. Penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku 2017.	3. Determination of honorarium of PaninBank Board of Commissioners and Authority to PaninBank Board of Commissioners to determine the salary and allowances of members of PaninBank's Board of Directors. 4. The granting of authority to the Board of Directors of PaninBank to determine the distribution of duties and authority of members of PaninBank's Board of Directors. 5. The appointment of a Public Accountant to audit the PaninBank Financial Report for the fiscal year 2017.

B. Pra Pelaksanaan dan Pasca-Pelaksanaan RUPS Tahunan / Pre-Implementation and Post-Implementation of the AGMS

No	Keterangan / Information	Ketentuan POJK No. 32/POJK.04/2014 / POJK Regulation No. 32/POJK.04/2014	Tanggal / Date	Keterangan / Information
1.	Pemberitahuan RUPS kepada OJK / Notice of GMS to OJK	Pasal 8 Ayat 1-3 Paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS. Mata acara rapat sebagaimana dimaksud wajib diungkapkan secara jelas dan rinci. Dalam hal terdapat perubahan mata acara rapat sebagaimana dimaksud, Perusahaan Terbuka wajib menyampaikan perubahan mata acara dimaksud kepada OJK paling lambat pada saat pemanggilan RUPS. Article 8 Paragraph 1-3 No later than 5 (five) working days prior to the announcement of the GMS, without taking into account the date of the GMS announcement. The agenda of the meeting referred to shall be disclosed in a clear and detailed manner. In the event that there is a change of the agenda of the meeting as intended, the Open Company must submit the event's change of eye to the FSA at the latest at the time of the GMS call.	05 April 2017 April 5, 2017	Dikirim melalui E-Reporting OJK. / Sent via OJK E-Reporting.
2.	Pemberitahuan Rencana RUPS ke BEI dan KSEI / Notification of GMS Plans to IDX and KSEI		12 April 2017 April 12, 2017	Disampaikan kepada BEI dan KSEI melalui Surat. / Presented to BEI and KSEI through Letter.
3.	Iklan Pemberitahuan RUPS / Advertise of GMS Notice	Pasal 10 Ayat 2 dan 4 Paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan melalui: 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran Nasional; - situs Bursa Efek; dan - situs Perusahaan Terbuka, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing. Pasal 10 Ayat 3 Wajib memuat informasi bahwa Perusahaan Terbuka menyelenggarakan RUPS karena adanya permintaan dari pemegang saham jika RUPS terselenggara karena permintaan pemegang saham. Article 10 Paragraphs 2 and 4 No later than 14 (fourteen) days prior to the call of the GMS, excluding the date of the announcement and the date of the summons by: 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation; - the Securities Exchange website; and - the Open Company website, in Indonesian and foreign languages. Article 10 Paragraph 3 Obligatory contains the information that the Open Company conducts the GMS due to a request from shareholders if the GMS is held due to shareholder's request.	13 April 2017 April 13, 2017	Iklan dimuat pada Koran <i>Bisnis Indonesia</i> . / Ads are published in <i>Bisnis Indonesia</i> newspaper.

No	Keterangan / Information	Ketentuan POJK No. 32/POJK.04/2014 / POJK Regulation No. 32/POJK.04/2014	Tanggal / Date	Keterangan / Information
4.	Pengiriman Bukti Iklan Pemberitahuan ke OJK dan BEI / Proof of Notification Advertising Ship-ment to OJK and BEI	Pasal 10 Ayat 8 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS. Pasal 10 Ayat 9 Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham, penyampaian bukti pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (8) juga disertai dengan salinan surat permintaan penyelenggaraan RUPS. Article 10 Paragraph 8 No later than 2 (two) working days after the announcement of the GMS. Article 10 Paragraph 9 In the event that the GMS is held at the request of the shareholders, the submission of evidence of the GMS announcement as referred to in paragraph (8) shall also be accompanied by a copy of the request letter for the holding of the GMS.	13 April 2017 April 13, 2017	Dikirim melalui E-Reporting OJK dan surat ke BEI. / Sent via OJK E-Reporting and letter to BEI.
5.	Recording Date Daftar Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS / Recording Date List of Shareholders entitled to attend the GMS	Pasal 19 Ayat 2 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS. Article 19 Paragraph 2 1 (one) business day prior to the invitation of the GMS.	27 April 2017 April 27, 2017	-
6.	Iklan Penggilaan RUPS / GSM Gazette Ads	Pasal 13 Ayat 1 dan 3 Paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS melalui: 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran Nasional; - situs Bursa Efek; dan - situs Perusahaan Terbuka, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing. Daftar riwayat hidup calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat wajib tersedia: - di situs Perusahaan Terbuka paling kurang sejak saat pemanggilan sampai dengan penyelenggaraan RUPS; atau - pada waktu lain selain waktu sebagaimana dimaksud pada huruf a namun paling lambat pada saat penyelenggaraan RUPS, sepanjang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Article 13 Paragraphs 1 and 3 No later than 21 (twenty one) days before GMS, with no account date of Invitation and date of GMS through: 1 (one) Indonesian daily newspaper with national circulation; - the Securities Exchange website; and - Public Company website, in Indonesian language and foreign languages. A list of resumes of candidates for the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners to be appointed shall be available: - on the Public Company website at least from the moment of summon up to the holding of the GMS; or - at other times other than the time as referred to in letter a but at the latest at the time of the holding of the GMS, to the extent provided in the laws and regulations.	28 April 2017 April 28, 2017	Pengumuman di <i>Bisnis Indonesia</i> . / Notice of Results of Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders through advertisements in <i>Bisnis Indonesia</i> newspaper.
7.	Pengiriman Bukti Iklan Penggilaan ke OJK dan BEI / Submission of Evidence from General Meeting of Shareholders to OJK and BEI	Pasal 13 Ayat 7 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS. Article 13 Paragraphs 7 No later than 2 (two) working days after the invitation of the GMS.	28 April 2017 Dan 10 Maret 2017 (koreksi) April 28, 2017 March 10, 2017 (corrections)	Dikirim melalui E-Reporting OJK dan surat ke BEI. / Sent via OJK E-Reporting and letter to BEI.

No	Keterangan / Information	Ketentuan POJK No. 32/POJK.04/2014 / POJK Regulation No. 32/POJK.04/2014	Tanggal / Date	Keterangan / Information
8.	RUPS / GMS	Pasal 26 Ayat 1.a RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali Undang-Undang dan/atau anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar. Article 26 Paragraph 1.a GMS can be done if it is attended by more than ½ (one quarter) of total shareholders with voting rights or their representatives, unless the Law and/or Articles of Association of the Public Limited Company defines a bigger quorum number.	22 Mei 2017 May 22, 2017	-
9.	Pengiriman Hasil RUPS ke OJK & BEI / Shipment of Evidence from General Meeting of Shareholders to Financial Service Authority and BEI	Pasal 34 Ayat 2 dan 6 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui: 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran Nasional; - situs Bursa Efek; - situs Perusahaan Terbuka, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing. Article 34 Paragraph 2 and 6 No later than 2 (two) working days after the General Meeting of Shareholders is held through: 1 (one) Indonesian language daily newspaper with National circulation; - The Stock Exchange's website; and - The Public Limited Company's website, in the Indonesian and foreign languages.	30 Mei 2017 May 30, 2017	Dikirim melalui E-Reporting OJK dan surat ke BEI. / Sent via OJK E-Reporting and letter to BEI.
10.	Iklan Ringkasan Risalah RUPS / Advertising of Summary of GMS' Rules	Pasal 34 Ayat 2 dan 6 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui: 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran Nasional; - situs web Bursa Efek; dan - situs web Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing. Article 34 Paragraph 2 and 6 No later than 2 (two) working days after the General Meeting of Shareholders is held through: 1 (one) Indonesian language daily newspaper with National circulation; - The Stock Exchange's website; and - The Public Limited Company's website, in the Indonesian and foreign languages.	24 Mei 2017 May 24, 2017	Pemberitahuan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui iklan di Harian <i>Bisnis Indonesia</i> . / Notice of Results of Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders through advertisements in <i>Bisnis Indonesia</i> newspaper.
11.	Pengiriman Bukti Hasil RUPS ke OJK dan BEI / Shipment of Evidence from General Meeting of Shareholders to Financial Service Authority and BEI	Pasal 34 Ayat 7 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan. Article 34 Paragraph 7 No later than 2 (two) working days after being announced.	24 Mei 2017 May 24, 2017	Dikirim melalui E-Reporting OJK dan surat ke BEI. / Sent via OJK E-Reporting and letter to BEI.
12.	Risalah RUPS / Minutes of GMS	Pasal 33 (1) Risalah RUPS wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan. (2) Dalam hal waktu penyampaian risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) jatuh pada hari libur, risalah RUPS tersebut wajib disampaikan paling lambat pada hari kerja berikutnya. Article 33 (1) The result of the GMS shall be submitted to Financial Services Authority no later than 30 (thirty) days after the General Meeting of Shareholders is held. (2) In the event that the time of the submission of the result of the GMS as referred to in paragraph (1) falls on a holiday, the minutes of the GMS shall be submitted no later than the following working day.	23 Mei 2017 May 23, 2017	Dikirim melalui surat ke OJK. / Sent via Letter to OJK.

C. Tabel Kehadiran RUPS Tahunan

RUPS Tahunan dihadiri oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi sebagai berikut:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors	
Drs. Johnny	Presiden Komisaris / President Commissioner	Drs. Herwidayatmo	Presiden Direktur / President Director
Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris / Komisaris Independen / Vice President Commissioner / Independent Commissioner	Lionto Gunawan	Direksi / Board of Directors
Drs. H. Riyanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Ir. Gunawan Santoso	Direktur / Director
Lianna Loren Limanto	Komisaris / Board of Commissioners	Ng Kean Yik	Direktur / Director
		Edy Heryanto	Direktur / Director
		Januar hardi	Direktur / Director
		H. Ahmad Hidayat	Direktur / Director
		Antonius Ketut Dwirianto, SH	Direktur Kepatuhan / Director of Compliance

C. Table of Attendance of Annual GMS

The Annual GMS was attended by the Members of Board of Commissioners and Board of Directors as described below:

D. Kehadiran Pemegang Saham

Rapat tersebut dihadiri oleh 21.811.529.848 saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 90,55% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

D. Attendance of Shareholders

The meeting was attended by 21,811,529,848 shares, which have valid voting rights or equal to 90.55% of the total number of shares with valid voting rights issued by the Company.

E. Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan dan/atau Memberikan Pendapat

Kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat diberikan pada setiap mata acara rapat. Pada mata acara Rapat ke-1 (satu) sampai dengan ke-5 (lima), tidak ada pertanyaan atau pendapat dari para pemegang saham atau kuasanya.

E. Opportunities for Asking Question and/or Opinion

The opportunity to ask questions and / or give opinions is given for each agenda of the meeting. In the agenda of the 1st (one) to the fifth (five) Meeting sessions there is no question or opinion from the shareholders or their proxies.

F. Mekanisme Pengambilan Keputusan dalam Rapat

Keputusan rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

F. Decision Making Mechanisms in Meetings

The decision of the meeting is done by way of deliberation to agree. If deliberations for consensus are not reached, then a vote is held.

G. Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan

G. Decision and Realization of the Annual GMS

Mata Acara Pertama / First Agenda	Persetujuan atas Laporan Tahunan PaninBank dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris PaninBank, serta Pengesahan Laporan Keuangan PaninBank untuk Tahun Buku 2016 / Approval for Annual Report of PaninBank and Supervising Task Report of Board of Commissioners of PaninBank, and Validation of Financial Report of PaninBank for 2016 Fiscal Year		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya / Number of Shareholders Asking Questions	Nihil / None		
Hasil Pemungutan Suara / Voting Result	Setuju / Agree	Abstain / Abstain	Tidak Setuju / Disagree
	100%	0%	0%
Keputusan Rapat / Meeting Decision	1. Menyetujui Laporan Tahunan PaninBank mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha PaninBank, yang antara lain memuat Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) sebagaimana ternyata dari Surat Nomor GA 117 0021 PIB MLY tanggal 17-02-2017, dengan pendapat Wajar dalam segala hal yang material, dimana di dalamnya termasuk kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama PaninBank ("Laporan Keuangan") serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan. 1. To approve PaninBank's Annual Report on the circumstances and the course of PaninBank's business activities, including among other things, the PaninBank Financial Report for the fiscal year 2016 audited by Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) of GA Number 117 0021 PIB MLY dated 17-02-2017, with reasonable opinion in all material respects, including business activities that are derived from PaninBank's main business activities ("Financial Statements") as well as reports of supervisory duties of the Board of Commissioners and to ratify the Financial Statement.		
Keputusan Rapat / Meeting Decision	2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan serta disahkannya Laporan Keuangan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba Rugi PaninBank untuk tahun buku 2016, dengan demikian berarti juga menyetujui memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (<i>acquitt et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PaninBank atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan untuk tahun buku 2016 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi PaninBank dan/atau dalam Laporan Tahunan. 2. With the approval of the Annual Report and the issuance of the Financial Statement including the Balance Sheet and Profit Loss of PaninBank for the fiscal year 2016, it is therefore also agreed to grant the acquittal and full redemption to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PaninBank the management and supervisory measures they have adopted for the fiscal year 2016 insofar as such management and control measures are reflected in the BankPanin Balance Sheet and Income Statement and / or in the Annual Report.		
Realisasi / Realization	2017		

Mata Acara Kedua / Second Agenda	Persetujuan atas Penggunaan Laba PaninBank untuk Tahun Buku 2016 / Approval for Profit Use of PaninBank for 2016 Fiscal Year		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya / Number of Shareholders Asking Questions	Nihil / None		
Hasil Pemungutan Suara / Voting Result	Setuju / Agree	Abstain / Abstain	Tidak Setuju / Disagree
	47,554%	0%	52,446%
Keputusan Rapat / Meeting Decision	Tidak menyetujui pembagian Dividen sebesar Rp10,- per saham atau seluruhnya sebesar Rp240.876.459.980,- sehingga seluruh laba bersih tahun buku 2016 sebesar Rp2.230.236.335.282,- akan dicatat sebagai Laba yang Ditahan. Does not approve the dividend distribution of Rp10,- per share or all of Rp240,876,459,980,- so that all net profit of fiscal year 2016 is Rp2,230,236,335,282,- will be recorded as Retained Earnings.		
Realisasi / Realization	2017		

Mata Acara Ketiga / Third Agenda	Penetapan Honorarium Anggota Dewan Komisaris PaninBank dan Pemberian Wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk Menetapkan Gaji dan Tunjangan Para Anggota Direksi PaninBank / Stipulation of Honorarium for Members of Board of Commissioners of PaninBank and Granting Authority to Board of Commissioners of PaninBank to Set the Salary and Allowance for Members of Board of Directors of PaninBank		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya / Number of Shareholders Asking Questions	Nihil / None		
Hasil Pemungutan Suara / Voting Result	Setuju / Agree	Abstain / Abstain	Tidak Setuju / Disagree
	99,997%	0%	0,003%
Keputusan Rapat / Meeting Decision	1. a. Menyetujui jumlah honorarium Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2017 sebesar Rp6.511.000.000,-. b. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk menetapkan gaji dan tunjangan para anggota Direksi PaninBank untuk tahun buku 2017. 1. a. To approve the honorarium of the Board of Commissioners for the fiscal year 2017 of Rp6,511,000,000,-. b. Approved the granting of authority to the PaninBank Board of Commissioners to determine the salaries and allowances of members of the PaninBank Board of Directors for the fiscal year 2017. 2. Menyetujui melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas. 2. Agree to perform any and all other actions necessary for the above-mentioned purposes.		
Realisasi / Realization	2017		

Mata Acara Keempat / Fifth Agenda	Pemberian Wewenang kepada Direksi PaninBank untuk Menetapkan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi PaninBank / Granting Authority for Board of Directors of PaninBank to Determine Job Description and Authority of Members of Board of Directors of PaninBank		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya / Number of Shareholders Asking Questions	Nihil / None		
Hasil Pemungutan Suara / Voting Result	Setuju / Agree	Abstain / Abstain	Tidak Setuju / Disagree
	99,997%	0%	0,003%
Keputusan Rapat / Meeting Decision	Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi PaninBank untuk menerapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi PaninBank dan melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas. Agree to authorize the Board of Directors of PaninBank to apply the division of duties and authority of members of the PaninBank Board of Directors and to perform any and all other actions necessary for the aforementioned purposes.		
Realisasi / Realization	2017		

Mata Acara Kelima / Fifth Agenda	Penunjukan Akuntan Publik untuk Melakukan Audit atas Laporan Keuangan PaninBank untuk Tahun Buku 2017 / Appoint a Public Accountant who will Audit the PaninBank's Financial Report for 2017 Fiscal Year		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya / Number of Shareholders Asking Questions	Nihil / None		
Hasil Pemungutan Suara / Voting Result	Setuju / Agree	Abstain / Abstain	Tidak Setuju / Disagree
	99,722%	0%	0,278%
Keputusan Rapat / Meeting Decision	1. Menyetujui menunjuk Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) dengan izin yang terdaftar di OJK yang akan mengaudit Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku 2017, dan oleh karena sampai dengan saat ini Dewan Komisaris belum dapat menentukan nama Akuntan Publik tersebut, menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari Satrio Bing Eny & Rekan (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) yang akan mengaudit Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku 2017. Akuntan Publik tersebut harus memiliki izin yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, serta membuat syarat dan ketentuan yang berlaku. 1. Approve the appointment of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) with a license registered with the FSA which will audit the PaninBank Financial Report for the fiscal year 2017, and therefore up to the present The Board of Commissioners has not been able to determine the name of the Public Accountant, so it agrees to delegate the authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant from Satrio Bing Eny & Partners (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) who will audit the PaninBank Financial Report for 2017 fiscal year. Public Accountant must have a license registered in FSA and be competent in accordance with the complexity of its business, and make applicable terms and conditions. 2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya, sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut. 2. Agree to authorize and authorize the Board of Commissioners of PaninBank to determine the amount of honorarium and other requirements, in connection with the appointment of the Public Accountant and the Public Accounting Firm. 3. Menyetujui dalam hal Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik lain yang memiliki pengalaman dalam audit perbankan dan berafiliasi dengan Akuntan Publik Internasional yang diakui dan terdaftar di OJK. 3. To approve in the event the Public Accountant and the appointed Public Accountant Office for reasons not to perform its duties, authorizes the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and other Public Accounting Firm having experience in banking audits and affiliated with a recognized International Public Accountant and registered with the FSA.		
Realisasi / Realization	2017		

Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Pemegang saham yang berhak hadir adalah pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan. RUPS Tahunan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan seluruh anggota Komite Audit. Selain itu, RUPS Tahunan juga dihadiri oleh Notaris, perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam situs PaninBank dan dibacakan oleh pimpinan rapat pada awal pelaksanaan RUPS. Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat yang diajukan secara tertulis kepada Pemimpin Rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat.

Pada UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 dan/atau Anggaran Dasar Perseroan, perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seseorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan diminta untuk memberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Pengambilan keputusan akan dilakukan setelah seluruh pertanyaan selesai dijawab dan/atau waktu tanya-jawab selesai dan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Jika tidak terdapat pemegang saham/kuasanya yang tidak setuju, abstain/blanko yang mengangkat tangan dalam tahap ini, maka Keputusan dapat disimpulkan disetujui secara musyawarah mufakat dan jika ada pemegang saham/kuasanya yang tidak setuju, abstain/blanko mengangkat tangan pada tahap tersebut, maka keputusan Rapat akan diambil dengan pemungutan suara dan Notaris akan melaporkan mengenai jumlah suara yang tidak setuju dan abstain/blanko. Notaris akan melaksanakan perhitungan dan melaporkan hasil pemungutan suara tersebut, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar PaninBank dan menyampaikan kepada Pimpinan Rapat.

RUPS yang dilaksanakan setelah akhir tahun buku 2017

Setelah berakhirnya tahun buku 2017, dan dalam proses penyusunan laporan ini, Perseroan belum melaksanakan RUPS. Perseroan tetap memperhatikan ketentuan terkait pengadaan RUPS, dimana pelaksanaan RUPS tahunan selambat-lambatnya akan dilaksanakan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

Resolusi Tertunda Dalam RUPS

Pada tahun 2017, Perseroan mengadakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 22 Mei 2017. Seluruh agenda pada RUPS Tahunan tersebut telah terelisasasi sehingga tidak ada resolusi tertunda dalam RUPS Tahunan 2017.

Attendance of Shareholders, Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee

The shareholders entitled to attend are shareholders registered in the Company's Shareholder Register. The Annual GMS is attended by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and all members of the Audit Committee. In addition, the Annual General Meeting of Shareholders was also attended by notaries, representatives of the Securities Administrative Bureau and Public Accountants.

Mechanism of Voting and Voting of GMS

The decision making mechanism and the procedures for voting and voting are regulated in the GMS rules disclosed on the PaninBank website and read out by the chairman of the meeting at the beginning of the GMS. Each Shareholder or Shareholder's Powerholder has the right to ask and/or submit a written opinion to the Chairman of the meeting before a vote is held for each meeting agenda.

On Limited Liability Company Law no. 40 of 2007 and/or Company's Articles of Association, vote counting, 1 (one) share gives the holder the right to issue 1 (one) vote, if one shareholder owns more than 1 (one) share, concerned is required to vote 1 (one) time only and his voice represents the entire number of shares owned.

Decision-making will be done after all questions have been answered and/or the question and answer time is completed and implemented by way of deliberation to reach consensus. In the absence of the shareholders/proxies who disagree, the abstain/blanks who raise the hand in this stage, then the Decision can be concluded approved by consensus and if any shareholders/proxies disagree, the abstain/blanks raised hands at that stage, then the decision of the Meeting shall be taken by vote and Notary will report on the number of votes that disagree and abstain/blank. The Notary will perform the calculation and report the result of the voting, in accordance with the provisions of the PaninBank statutes and submit to the Chairman of the Meeting.

GMS which is held after the end of fiscal year 2017

After the end of fiscal year 2017, and in the process of preparing this report, the Company has not conducted the GMS. The Company shall continue to observe the provisions concerning the procurement of the GMS, in which the Annual General Meeting of Shareholders shall be held no later than 6 (six) months after the end of the financial year.

Resolution Delayed In GMS

In 2017, the Company holds 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders on 22 May 2017. The entire agenda at the Annual General Meeting of Shareholders has been classified so that no resolution is delayed in the 2017 GMS.

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya dan Realisasinya
I. RUPS Tahunan Tanggal 19 Mei 2016

GMS Decision in the Previous Year and Its Realization
I. Annual GMS on May 19, 2016

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
Pertama / First	1. Menyetujui Laporan Tahunan PaninBank mengenai kegiatan usaha PaninBank, yang antara lain memuat Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) sebagaimana ternyata dari Surat Nomor GA 116 0077 PIB MLY tanggal 19 Februari 2016, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dimana di dalamnya termasuk kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama PaninBank ("Laporan Keuangan") serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan. 1. To approve PaninBank's Annual Report on PaninBank's business activities, including among other things, the PaninBank Financial Report for the financial year ended on 31 December 2015 audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) as evident from GA Number 116 0077 PIB MLY dated February 19, 2016, with Unqualified opinion, which includes business activities that are derived from the main business activities of PaninBank ("Financial Statements") as well as reports on the supervisory duties of the Board of Commissioners and ratifies Financial statements. 2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan serta disahkannya Laporan Keuangan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba Rugi PaninBank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dengan demikian berarti juga menyetujui memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (<i>acquitt et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PaninBank atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi PaninBank dan/atau dalam Laporan Tahunan. 2. With the approval of the Annual Report and the issuance of the Financial Statement including the Balance Sheet and Profit and Loss Account of PaninBank for the financial year ended on 31 December 2015, it is therefore also agreed to grant the acquittal and full redemption to all members of the Board of Directors and PaninBank's Board of Commissioners for the management and supervisory actions they have exercised for the financial year ending December 31, 2015 as long as the management and supervisory measures are reflected in the PaninBank's Balance Sheet and Income Statement and/or in the Annual Report.	Ya / Yes	

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
Kedua / Second	Tidak menyetujui usulan mengenai penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibagikan sebagai deviden sebesar Rp10,- per saham atau seluruhnya sebesar Rp240.876.459.980,- sehingga seluruh laba bersih sebesar Rp1.305.115.886.684,- akan dicatat sebagai Laba yang Ditahan. Disapproving the proposal on the use of net profit for the fiscal year ending December 31, 2015 is distributed as dividends of Rp10,- per share or all of Rp240.876.459.980,- so that the entire net profit of Rp1.305.115.886.684,- will be recorded as Retained Earnings.	Ya	
Ketiga / Third	1. Menyetujui mengangkat anggota Dewan Komisaris PaninBank terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2017, dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal dengan susunan sebagai berikut: Dewan Komisaris: 1. Presiden Komisaris-Independen: Drs. Johnny 2. Wakil Presiden Komisaris-Independen: Lintang Nugroho *) 3. Wakil Presiden Komisaris: Chandra Rahardja Gunawan *) 4. Komisaris Independen: Drs. H. Bambang Winarno 5. Komisaris Independen: Drs.H.Riyanto 6. Komisaris: Lianna Loren Limanto *) efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK 1. Approved the appointment of PaninBank Board of Commissioners from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the Fiscal Year 2017, taking into account the following Capital Market regulations: Board of Commissioners : 1. President Commissioner-Independent: Drs. Johnny 2. Vice President Commissioner-Independent: Lintang Nugroho *) 3. Vice President Commissioner: Chandra Rahardja Gunawan *) 4. Independent Commissioner: Drs. H. Bambang Winarno 5. Independent Commissioner: Drs.H.Riyanto 6. Commissioner: Lianna Loren Limanto *) effective after obtaining approval from the FSA 2. Susunan Direksi tidak mengalami perubahan dan selanjutnya susunan Direksi dan Dewan Komisaris PaninBank sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2017, dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal, dengan susunan sebagai berikut: Direksi: 1. Presiden Direktur: Drs. Herwidayatmo 2. Wakil Presiden Direktur: Roosniati Salihin		Belum Terealisasi Bpk. Chandra R. G. sedang dalam proses pengajuan Uji Kelayakan dan Kepatutan kepada OJK sebagai Wakil Presiden Komisaris. Not yet Realized Mr. Chandra R. G. is in the process of filing Fit & Proper Test to FSA as Vice President Commissioner.

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
	3. Wakil Presiden Direktur: Lionto Gunawan *) 4. Direktur: Ng Kean Yik 5. Direktur: Hendrawan Danusaputra 6. Direktur: Gunawan Santoso 7. Direktur: Edy Heryanto 8. Direktur: Iswanto Tjitradi 9. Direktur: H. Ahmad Hidayat 10. Direktur: Suwito Tjokrorahardjo *) 11. Direktur Kepatuhan: Antonius Ketut Dwirianto,SH *) efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK Dewan Komisaris: 1. Presiden Komisaris-Independen: Drs. Johnny 2. Wakil Presiden Komisaris-Independen: Lintang Nugroho *) 3. Wakil Presiden Komisaris: Chandra Rahardja Gunawan *) 4. Komisaris Independen: Drs. H. Bambang Winarno 5. Komisaris Independen: Drs. H. Riyanto 6. Komisaris: Lianna Loren Limanto *) efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK 2. The composition of the Board of Directors shall not be amended and thereafter the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of PaninBank up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the Fiscal Year 2017, taking into account Capital Market regulations, with the following structure: Board of Directors: 1. President Director: Drs. Herwidayatmo 2. Vice President Director: Roosniati Salihin 3. Vice President Director: Lionto Gunawan *) 4. Director: Ng Kean Yik 5. Director: Hendrawan Danusaputra 6. Director: Gunawan Santoso 7. Director: Edy Heryanto 8. Director: Iswanto Tjitradi 9. Director: H. Ahmad Hidayat 10. Director: Suwito Tjokrorahardjo *) 11. Compliance Director: Antonius Ketut Dwirianto, SH *) effective after obtaining approval from the FSA Board of Commissioners : 1. President Commissioner-Independent: Drs. Johnny 2. Vice President Commissioner-Independent: Lintang Nugroho *) 3. Vice President Commissioner: Chandra Rahardja Gunawan *) 4. Independent Commissioner: Drs. H. Bambang Winarno 5. Independent Commissioner: Drs. H. Riyanto 6. Commissioner: Lianna Loren Limanto *) effective after obtaining approval from the FSA		

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
Keempat / Fourth	Menyetujui menetapkan honorarium Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2016 sebanyak-banyaknya sebesar Rp7.861.000.000,-. Approve the Board of Commissioner's honorarium for the fiscal year 2016 to the maximum of Rp7,861,000,000,-.	Ya / Yes	
Kelima / Fifth	- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk menetapkan gaji dan tunjangan serta fasilitas-fasilitas yang akan diperoleh oleh anggota Direksi PaninBank. - Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian. - Kuasa diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya Rapat ini; dan b. Rapat setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kuasa ini. - Approved to grant power and authority to PaninBank Board of Commissioners to determine salaries and allowances and facilities to be obtained by members of PaninBank's Board of Directors. - Perform any and all other actions necessary for the above purposes without exception. - Authorization granted under the following conditions: a. This power is effective since the closing of this Meeting; and b. The Meeting agrees to endorse all acts by the power of attorney on the basis of this power.	Ya / Yes	
Keenam / Sixth	- Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi PaninBank untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. - Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi PaninBank untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris. - Approved to authorize the Board of Directors of PaninBank to appoint a Public Accountant registered with the FSA to audit the PaninBank Financial Report for the financial year ending December 31, 2016. - Provide power and authority to the Board of Directors of PaninBank to perform all necessary actions related to the execution of the above mentioned decisions including but not limited to declare this decision in a notarial deed.	Ya / Yes	

II. RUPS Luar Biasa Tanggal 19 Mei 2016

II. Extraordinary GMS on May 19, 2016

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
Pertama / First	- Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar antara lain guna menyesuaikan dengan POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar PaninBank sesuai dengan lampiran dari Berita Acara Rapat. - To approve the amendment of the Articles of Association, among others, in conformity with the Decree of the Financial Services Authority Number 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Company's Open Shareholders Meeting and the Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board Commissioner of the Issuer or Public Company, and the reorganization of the entire PaninBank Statutes in accordance with the Annex of the Minutes of Meeting. - Memberikan kuasa kepada Direksi PaninBank untuk: - Menyatakan keputusan Rapat ini dalam suatu akta notaris dan memberitahukan perubahan Anggaran Dasar PaninBank pada instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan apabila karena satu dan lain hal pemberitahuan dan/atau pendaftaran tersebut oleh instansi yang berwenang dan jangka waktu akta Pernyataan Keputusan Rapat tersebut telah melewati jangka waktu yang ditetapkan oleh Undang-Undang, Direksi PaninBank berhak dan berwenang untuk membuat dan menandatangani pernyataan keputusan Rapat yang sama dalam suatu akta Notaris dan mengajukan kembali pemberitahuan dan/atau pendaftaran kepada instansi yang berwenang hingga diperolehnya penerimaan pemberitahuan dan/atau pendaftaran oleh instansi yang berwenang tersebut. - Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian. Kuasa diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: - Kuasa ini diberikan dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain; - Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya Rapat ini; dan - Rapat setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kuasa ini. - Providing power to the Board of Directors of PaninBank to: - To declare the resolutions of this Meeting in a notarial deed and notify the amendment of the PaninBank's	Ya / Yes	

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
	Articles of Association to the competent authority in accordance with the provisions of applicable laws and regulations and if, for some reason, such notice and/or registration by the competent agency and the period of the deed of Statement The Decision of the Meeting has passed the time period stipulated by the Act, the PaninBank Board is entitled and authorized to make and sign the same declaration of decision of the same Meeting in a notarial deed and resubmit notification and/or registration to the authorized institution until receipt of the notification and/or registration by such authorized agency. b. Perform any and all other actions necessary for the above purposes without exception. Authorization is granted under the following conditions: a. This power is granted with the right to transfer this power to others; b. This power is effective since the closing of this Meeting; and c. The Meeting agrees to endorse all acts by the power of attorney on the basis of this power.		

III. RUPS Luar Biasa Tanggal 13 Desember 2016

III. Extraordinary GMS on December 13, 2016

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
Pertama / First	- Menyetujui mengubah susunan anggota Direksi PaninBank. a. Menyetujui mengangkat Sdr. Januar Hadi selaku Direktur PaninBank yang telah mendapat persetujuan dari OJK dengan suratnya tanggal 14 Juni 2016 No: SR-103/D.03/2016 terhitung sejak ditutupnya Rapat. b. Menyetujui mengangkat Sdr. Hendrawan Danusaputra selaku Wakil Direktur PaninBank terhitung sejak mendapat persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>). c. Menyetujui membatalkan pengangkatan Sdr. Lianto Gunawan selaku Wakil Direktur PaninBank yang diangkat berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Pan Indonesia Tbk disingkat PT Bank Panin Tbk tanggal 29 Mei 2015 No. 75 yo akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 29 Mei 2015 No. 76 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, Notaris di Jakarta untuk selanjutnya mengangkat Sdr. Lianto Gunawan menjadi Direktur PaninBank terhitung sejak tanggal 29 Mei 2015.	Ya, anggota Direksi yaitu Bpk. Hendrawan Saputra sebagai Wakil Presiden Direktur dan Bpk. Suwito T. sebagai Direktur telah mendapat persetujuan dari OJK. Yes, the members of the Board of Directors are Mr. Hendrawan Saputra as Vice President Director and Mr. Suwito T. as Director has received approval from the FSA.	

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
	Ketiganya untuk sisa masa jabatan anggota Direksi PaninBank. Dengan demikian terhitung sejak ditutupnya rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan dalam tahun buku 2017 adalah sebagai berikut: Direksi: 1. Presiden Direktur: Drs. Herwidayatmo 2. Wakil Presiden Direktur: Roosniati Salihin 3. Wakil Presiden Direktur: Hendrawan Danusaputra *) 4. Direktur: Lionto Gunawan 5. Direktur: Ng Kean Yik 6. Direktur: Gunawan Santoso 7. Direktur: Edy Heryanto 8. Direktur: Januar Hardi 9. Direktur: H. Ahmad Hidayat 10. Direktur: Suwito Tjokrorahardjo *) 11. Direktur Kepatuhan: Antonius Ketut Dwirianto,SH *) efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK - Approved to change the composition of the PaninBank Board of Directors. a. Agree to appoint Mr. Januar Hadi as Director of PaninBank which has been approved by FSA by its letter dated June 14, 2016 No: SR-103/D.03/2016 as of the closing of the Meeting. b. Agree to appoint Mr. Hendrawan Danusaputra as the Deputy Director of PaninBank since the approval of FSA on the Fit and Proper Test. c. Agreeing to cancel your appointment Mr. Lionto Gunawan as the Deputy Director of PaninBank appointed based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Pan Indonesia Tbk abbreviated as PT Bank Panin Tbk dated May 29, 2015 75 yo deed of Declaration of Meeting Decision dated May 29, 2015 76 made by Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, Notary in Jakarta to further appoint Mr. Lionto Gunawan became Director of PaninBank as of May 29, 2015. - All three are for the remaining term of member of PaninBank Board of Directors. - Therefore from the closing of the meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in the fiscal year 2017 are as follows:		

Mata Acara / Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2016 / The 2016 GMS Resolution	Status / Status	
		Terealisasi / Realized	Belum Terealisasi (Alasan) / Not Realized Yet (Reason)
	Board of Directors : 1. President Director: Drs. Herwidayatmo 2. Vice President Director: Roosniati Salihin 3. Vice President Director: Hendrawan Danusaputra *) 4. Director: Lionto Gunawan 5. Director: Ng Kean Yik 6. Director: Gunawan Santoso 7. Director: Edy Heryanto 8. Director: Januar Hardi 9. Director: H. Ahmad Hidayat 10. Director: Suwito Tjokrorahardjo *) 11. Compliance Director: Antonius Ketut Dwirianto, SH *) effective after obtaining approval from the FSA - Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi PaninBank baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan sebagaimana diambil atau diputuskan dalam Rapat, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan perubahan anggota Direksi PaninBank tersebut dalam Akta Notaris, memberitahukan susunan anggota Direksi sebagaimana disebutkan di atas dalam Daftar PaninBank sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. - Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya Rapat, dan Rapat setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kausa ini. - Approving the full authority and power of substitution rights to each member of the PaninBank's Board of Directors individually or jointly to take all necessary action in relation to decisions taken or decided at the Meeting, including but not limited to declare changes to members of the PaninBank Board of Directors, in the Notarial Deed, notifies the members of the Board of Directors as mentioned above in the PaninBank List in accordance with prevailing laws and regulations. - This power is effective as of the conclusion of the Meeting, and the Meeting agrees to endorse all acts by the power of attorney on the basis of this cause. - Untuk anggota Dewan Komisaris PaninBank, tidak ada perubahan. - For members of PaninBank Board of Commissioners, there is no change..		

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ utama yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Dewan Komisaris adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, POJK, Peraturan Bank Indonesia, dan Anggaran Dasar PaninBank.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Kewenangan Anggota Dewan Komisaris

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Mengawasi dan memastikan terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat/arahan kepada seluruh Direksi.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan, kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait atau pemberian kredit melebihi batas jumlah yang ditentukan serta hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan-perundangan yang berlaku, dalam rangka pelaksanaan tugas dan pengawasan.
5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas-Tugas Dewan Komisaris

1. Meyakini bahwa Perseroan telah mempertimbangkan kepentingan dari Pemegang Saham, Nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.
2. Memastikan bahwa komite-komite yang dibentuk telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.
3. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
4. Mengkaji usulan Direksi atas Rencana Korporasi, Rencana Bisnis, dan Anggaran Tahunan Bank.
5. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan segera melaporkan kepada RUPS apabila Perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang signifikan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
6. Turut serta dalam rapat atau pembahasan terkait dengan

DESCRIPTION ON BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the main organ that has the responsibility to exercise oversight over the Company's policy and to advise the Board of Directors. Other duties, responsibilities and authorities owned by the Board of Commissioners are as stipulated in the provisions of laws and regulations such as Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, Law Number 7 Year 1992 as amended by Law Number 10 Year 1998 on Banking, Regulation of Financial Services Authority, Bank Indonesia Regulation, and PaninBank's Articles of Association.

Duties, Responsibilities, and Authorities of Members of Board of Commissioners

Responsibilities of Board of Commissioners

1. Supervise and ensure the implementation of GCG in every business activities of banks at all levels or levels of the organization.
2. Implement supervision on the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, and provide advice / direction to all Directors.
3. Direct, monitor, and evaluate the implementation of the Company's strategic policy.
4. Not involved in decision making of operational activities of the Company, except the provision of funds to related parties or granting credit beyond the specified amount limit as well as other matters stipulated in the Bank's Articles of Association and/or applicable legislation, in the context of execution of duties and supervision.
5. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners establishes the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Duties of Board of Commissioners

1. To convince that the Bank has considered the interests of Shareholders, Customers, and other stakeholders in the decision-making process.
2. To ensure that established committees have performed their duties and responsibilities effectively.
3. To carry out the tasks specifically granted to him according to the Articles of Association, applicable laws and / or based on the resolutions of the GMS.
4. To review the Board of Directors' proposals on the Bank's Corporate Plan, Business Plan and Budget.
5. To follow the progress of the Company's activities, and promptly report to the GMS if the Perseroan shows significant regressions with suggestions on corrective measures to be taken.
6. To participate in meetings or discussions related to the

kesehatan Perseroan dan pengelolaan aset dan liabilitasnya tanpa terlibat dalam pengambilan keputusan maupun mempengaruhi keputusan manajemen.

7. Memberikan persetujuan atas pengelolaan dana cadangan oleh Direksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan anggaran dasar.
8. Memberikan persetujuan tertulis atau surat-surat persetujuan terkait untuk tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Direksi yang melampaui wewenang.
9. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara berkesinambungan, termasuk mengikuti *training*.
10. Menetapkan kriteria *Self-Assessment* bagi Dewan Komisaris dan *Key Performance Indicator* (KPI) bagi Komite Dewan Komisaris dan Direksi pada awal tahun kerja.
11. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Direksi dan Komite Dewan Komisaris secara berkala.
12. Menelaah laporan pertanggungjawaban dari masing-masing Komite Dewan Komisaris.
13. Menelaah Laporan Tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut, sebelum diserahkan kepada RUPS terutama pengungkapan-pengungkapan yang diwajibkan.
14. Melakukan keterbukaan informasi sesuai Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor di PaninBank, bank, dan perusahaan lain yang berkedudukan di Republik Indonesia maupun di luar negeri.
 - b. Hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham.
 - c. Ada atau tidak ada benturan kepentingan serta intervensi pemilik Perseroan dalam pelaksanaan pengawasan.
 - d. Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima dari Perseroan.
 - e. Kepemilikan *Shares Option* yang mencakup informasi sebagai berikut:
 - 1) Kebijakan pengalokasian *Shares Option*;
 - 2) Jumlah saham yang sebelumnya telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris sebelum menerima *Shares Option*;
 - 3) Jumlah *Shares Option* yang diberikan;
 - 4) Jumlah *Shares Option* yang telah dieksekusi sampai dengan akhir periode pelaporan;
 - 5) Harga *Shares Option* yang diberikan; dan
 - 6) Jangka waktu atau masa berlaku eksekusi *Shares Option*.
15. Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
16. Mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan pengawasan Dewan Komisaris.

Company's health and asset and liability management without being involved in decision making or influencing management decisions.

7. To provide approval for the management of reserve funds by the Board of Directors in accordance with the prevailing laws and regulations and the articles of association.
8. To provide written approval or related consent letters for actions taken by the Board of Directors that exceed the authority.
9. To increase competence and knowledge on an ongoing basis, including training.
10. To stipulate *Self-Assessment* criteria for BoC and Key Performance Indicator (KPI) for BoC and BoD Committees at the beginning of the working year.
11. To evaluate and evaluate the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners Committee on a regular basis.
12. To review the accountability reports of each of the BoC Committees.
13. To review the Annual Report prepared by the Board of Directors and signing the report, prior to submission to the General Meeting of Shareholders, especially the required disclosures.
14. To disclose information according to Bank Indonesia Regulation and the applicable Capital Market Regulation as follows:
 - a. Share ownership of 5% or more of the paid up capital in Panin, other banks and companies domiciled in the Republic of Indonesia and abroad.
 - b. Financial relationships, management, ownership, and family relationships with other members of the BoC, members of the BoD, and Shareholders.
 - c. There is or is not a conflict of interest and intervention by the Company owner in the exercise of supervision.
 - d. Remuneration and other facilities received from the Perseroan.
 - e. Shares Option ownership includes the following information:
 - 1) Shares Option allocation policy;
 - 2) Number of shares previously owned by each member of the Board of Commissioners prior to receiving Shares Option;
 - 3) Number of Shares Option given;
 - 4) Number of Shares Option executed up to the end of the reporting period;
 - 5) Shares Option price given; and
 - 6) The duration or duration of the execution of Shares Option.
15. To agree to Risk Management policy including Risk Management strategy and framework set in accordance with risk appetite and risk tolerance.
16. To evaluate the application of the Board of Directors in connection with transactions that requires supervision of the Board of Commissioners.

17. Meyakini Direksi telah berupaya menumbuhkan budaya manajemen risiko, kepatuhan, pengendalian intern, dan *anti-fraud*.

Kewenangan Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki kewenangan melakukan hal-hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai Perseroan.
2. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi.
3. Melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.
4. Menyetujui beberapa kebijakan perusahaan mengacu pada ketetapan otoritas yang berwenang.
5. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
6. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas, dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam anggaran dasar berlaku pula baginya.
7. Meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.

Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (revisi terakhir Agustus 2016) yang mengatur mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, dan masa jabatan), Tugas Tanggung jawab dan Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika. Berikut adalah Tujuan dan Ruang Lingkup Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris:

- a. Tujuan
Pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Di samping itu, Pedoman ini juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi kinerja Dewan Komisaris.
- b. Ruang Lingkup
Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris mencakup organisasi, tugas dan tanggung jawab, standar etika, dan pengaturan rapat.

Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 6 (enam) anggota, yaitu 1 (satu) anggota merangkap sebagai Presiden Komisaris, 1 (satu) anggota merangkap sebagai Wakil Presiden Komisaris (Independen), 1 (satu) anggota merangkap sebagai Wakil Presiden Komisaris, 2 (dua) anggota Komisaris (Independen), dan 1 (satu) anggota Komisaris.

17. To believe that the Board of Directors has sought to foster a culture of risk management, compliance, internal control, and anti-fraud.

Authority of the Board of Commissioners

In performing its duties, the Board has the authority to do things as stipulated in Articles of Association of Bank and the Limited Liability Company Law, including:

1. Request an explanation to the Board of Directors on all matters concerning the Company.
2. Based on the decision of the Board of Commissioners Meeting is entitled to temporarily dismiss members of the Board of Directors.
3. Take corporate action in certain circumstances for a certain period of time.
4. Approving some company policies refers to the provisions of the competent authority.
5. Approve and evaluate risk management policies, and evaluate the Board of Directors' accountability for the implementation of risk management policies.
6. In the event that there is only one member of the Board of Commissioners because the other members are absent, all duties and authorities given to the President Commissioner or other members of the Board of Commissioners in the articles of association shall also apply to him.
7. Request expert help in a limited time.

Board of Commissioners Charter

The Board of Commissioners already has the Code of Conduct (last revision of August 2016) which regulates Organization (number, composition, criteria, appointment, and term of office), Responsibility and Authority Duty, Meeting Organizer, Performance Appraisal and Ethical Standards. Here are the Objectives and Scope of the Code of Conduct and Conduct of the Board of Commissioners:

- a. Aim
It functions as the guidelines for the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities. In addition, the Code may also serve as a basis for performance evaluation of the Board of Commissioners.
- b. Scope
The Code of Conduct and Board of Commissioners includes the organization, duties and responsibilities, ethical standards and meeting arrangements.

Number and Composition of Members of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners consists of 6 (six) members, 1 (one) member and 2 (two) members as the President Commissioner, 1 (one) member as the Vice President Commissioner (Independent), 1 (one) member as Vice President Commissioner, 2 (two) members of the Board of Commissioners (Independent) and 1 (one) member of the Board of Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan GCG yang mengatur bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, serta paling kurang 50% (lima puluh persen) merupakan komisaris independen. 5 (lima) Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan, sementara itu Bpk. Chandra Rahardja efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK.

The composition of the Board of Commissioners has complied with the GCG provisions stipulating that the total number of members of the Board of Commissioners shall be at least 3 (three) persons and at most equal to the number of members of the Board of Directors, and at least 50% (fifty percent) are independent commissioners. 5 (five) Members of the Board of Commissioners have met the requirements as members of the Board of Commissioners and have passed the Fit & Proper Test, meanwhile Mr. Chandra Rahardja is effective after obtaining approval from the FSA.

Susunan Anggota Dewan Komisaris PaninBank adalah sebagai berikut / The Composition of Members of Board of Commissioners of PaninBank is as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	Periode Jabatan / Term of Office	Domisili / Domiciled
1.	Drs. Johnny	Presiden Komisaris / President Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2007 / AGMS on June 28, 2007	2007 sampai dengan saat ini / 2007 to date	Indonesia
2.	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 September 2014 / EGMS on September 2, 2014	2014 sampai dengan saat ini / 2014 to date	Indonesia
3.	Chandra Rahardja Gunawan *)	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Mei 2015 / AGMS on May 29, 2015	2015 sampai dengan saat ini / 2015 to date	Indonesia
4.	Drs. H. Bambang Winarno	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2000 / AGMS on June 30, 2000	2000 sampai dengan saat ini / 2000 to date	Indonesia
5.	Drs. H. Riyanto	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Juni 2004 / AGMS on June 22, 2004	2004 sampai dengan saat ini / 2004 to date	Indonesia
6.	Lianna Loren Limanto	Komisaris / Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 September 2014 / EGMS on September 2, 2014	2014 sampai dengan saat ini / 2014 to date	Indonesia

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK. / *) Effective after approved by the FSA.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab serta Kewenangan Masing-masing Anggota Dewan Komisaris / Division of Duties and Responsibilities and Authority of Each Member of the Board of Commissioners

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
1.	Drs. Johnny	Presiden Komisaris / President Commissioner	1) Meyakini kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. 2) Melakukan tindakan untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada RUPS. 3) Meyakini penetapan batas tanggung jawab dan wewenang Direksi, dan seluruh fungsi kontrol yang ada dalam struktur organisasi Perseroan, telah sesuai dengan tata kelola perusahaan yang efektif. 4) Memastikan bahwa usulan para Pemegang Saham yang dianggap berkaitan dengan kepentingan Perseroan telah diangkat sebagai mata agenda RUPS. 5) Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS. 1) To believe in Company's compliance with prevailing laws and regulations. 2) To take action for the benefit of the Company and be responsible to the GMS. 3) To believe in determining the limits of responsibility and authority of the Board of Directors, and all the control functions existing within the Company's organizational structure, are in accordance with effective corporate governance. 4) To ensure that the proposed Shareholders deemed to be related to the interests of the Company have been appointed as the agenda of the GMS. 5) To provide a report on the supervisory duties that have been carried out during the past financial year to the GMS.
2.	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	1) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan manajemen risiko yang diterapkan. 2) Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan. 3) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko serta memberikan arahan mengenai langkah-langkah perbaikan atas penerapan kebijakan manajemen risiko secara berkala guna memastikan bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan yang efektif atas kegiatan dan risiko-risiko Perseroan. 4) Meyakini bahwa manajemen telah secara berkesinambungan mengkomunikasikan pentingnya manajemen risiko, pengendalian intern, nilai-nilai perusahaan, serta penerapan nilai-nilai etika dan integritas. 5) Memantau efektivitas praktik GCG, manajemen risiko, dan pengendalian internal serta pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang diterapkan dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. 6) Mengevaluasi serta memantau seluruh risiko yang material dan memastikan bahwa telah terdapat langkah-langkah perbaikan yang diambil sehubungan dengan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud.

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
			1) To monitor and evaluate the implementation of Company's strategic policy by taking the long-term objectives and applied risk management into account. 2) To evaluate Risk Management and Risk Management Strategy policies at least once a year or in more frequent frequencies in the event of significant changes in factors affecting the Company's business activities. 3) To evaluate the Board of Directors' responsibility for the implementation of the Risk Management policy and provide guidance on corrective measures for the implementation of the risk management policy periodically to ensure that the Board of Directors has implemented effective management of the Company's activities and risks. 4) To believe that management has continuously communicated the importance of risk management, internal control, corporate values, and the application of ethical values and integrity. 5) To monitor the effectiveness of GCG practices, risk management, and internal controls as well as the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) implemented in each of the Company's business activities at all levels or levels of the organization. 6) To evaluate and monitor all material risks and ensure that there are corrective measures taken in relation to the impacts of such risks.
3.	Chandra Rahardja Gunawan *)	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	1) Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. 2) Memastikan Perseroan telah menyampaikan laporan-laporan sebagaimana diwajibkan oleh BI, Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, maupun regulator lainnya. 3) Memastikan program dan pelaksanaan pengembangan pengetahuan dan keahlian bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. 4) Meyakini bahwa desain dan pelaksanaan sistem remunerasi dan kompensasi Perseroan telah mempertimbangkan manajemen risiko serta sesuai dengan tujuan Perseroan. 1) To ensure the implementation of GCG in every business activity of the Company at all levels or levels of the organization. 2) To ensure that the Company has submitted reports as required by BI, Bapepam-LK, Indonesia Stock Exchange, or other regulators. 3) To ensure the program and implementation of knowledge and skills development for members of the Board of Commissioners and Board of Directors. 4) To believe that the design and implementation of the Company's remuneration and compensation system has considered risk management and is in line with the Company's objectives.

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
4.	Drs. H. Bambang Winarno	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	1) Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. 2) Memastikan Perseroan telah menyampaikan laporan-laporan sebagaimana diwajibkan oleh BI, Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, maupun regulator lainnya. 3) Memastikan program dan pelaksanaan pengembangan pengetahuan dan keahlian bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. 4) Meyakini bahwa desain dan pelaksanaan sistem remunerasi dan kompensasi Perseroan telah mempertimbangkan manajemen risiko serta sesuai dengan tujuan Perseroan. 1) To ensure the implementation of GCG in every business activity of the Company at all levels or levels of the organization. 2) To ensure that the Company has submitted reports as required by BI, Bapepam-LK, Indonesia Stock Exchange, or other regulators. 3) To ensure the program and implementation of knowledge and skills development for members of the Board of Commissioners and Board of Directors. 4) To believe that the design and implementation of the Company's remuneration and compensation system has considered risk management and is in line with the Company's objectives.
5.	Drs. H. Riyanto	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)	1) Meyakini kepatuhan atas keterbukaan informasi yang perlu diungkapkan pada laporan pelaksanaan GCG. 2) Mengawasi implementasi dan pencapaian Rencana Korporasi, Rencana Bisnis, serta penyerapan Anggaran Tahunan Bank. 3) Mengusulkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan kepada RUPS. 4) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan audit laporan keuangan dan audit internal Perseroan. 1) To believe the compliance with the disclosure of information that needs to be disclosed in the GCG implementation report. 2) To supervise the implementation and achievement of the Corporate Plan, Business Plan, as well as the Bank's Annual Budget absorption. 3) To propose a Public Accountant and Public Accounting Firm to audit the financial statements to the GMS. 4) To monitor and evaluate the audit implementation of the Company's internal financial and audit reports..
6.	Lianna Loren Limanto	Komisaris / Commissioner	1) Mengevaluasi kebijakan Kepatuhan dan Sistem Pengendalian Intern paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang disesuaikan dengan perubahan faktor-faktor yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan kegiatan usaha Perseroan. 2) Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan BI, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. 1) To evaluate the compliance policy and the Internal Control System at least once a year or in a frequency adjusted to the changes of factors that has a significant effect on the sustainability of the Company's business activities. 2) To ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and / or recommendations from the Internal Audit Unit (SKAI), external auditors, BI supervisory results, and/or other authorities supervision results.

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK. / * Effective after approved by the FSA.

Independensi atau Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum mengatur bahwa Perseroan harus memiliki Komisaris Independen dengan komposisi paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG, pemegang saham melalui RUPS telah menetapkan Komisaris Independen untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap Perseroan dan kelompok usaha Perseroan.

Mayoritas anggota Dewan Komisaris yaitu sejumlah 5 (lima) orang tidak memiliki hubungan keuangan/kepemilikan/kepengurusan/keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali (PSP). Apabila telah mendapatkan persetujuan dari OJK, 1 (satu) orang anggota merangkap sebagai Wakil Presiden Komisaris yaitu Bpk. Chandra Rahardja mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan PSP.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur independensi Dewan Komisaris, yang meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris.
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Independence or Affiliation Relationship of Members of the Board of Commissioners

Regulation of the Financial Services Authority (POJK) no. 55/POJK.03/2016 on the Application of Governance for Commercial Banks stipulates that the Bank must have an Independent Commissioner with a composition of at least 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners. In relation thereto and in order to support the implementation of GCG, the shareholders through the GMS have established Independent Commissioners to carry out supervisory duties on the Company and the Company's business group.

The majority of the members of the Board of Commissioners are 5 (five) persons having no financial/ownership/family/second tier relationship with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders (PSP). If it has obtained approval from the Financial Services Authority, then 1 (one) member is also the Vice President Commissioner, that is Mr. Chandra Rahardja has family relationships with members of the Board of Directors and PSP.

Affiliated relationships between members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Controlling Shareholders are the criteria used to measure the independence of the Board of Commissioners, which includes:

1. Affiliation relationship between members of the Board of Directors and other members of the Board of Directors.
2. Affiliated relationships between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.
3. Affiliated relationships between members of the Board of Directors and the Principal Shareholders and / or Controllers.
4. Affiliated relationships between members of the Board of Commissioners and other members of the Board of Commissioners.
5. Affiliated relationships between members of the Board of Commissioners and members of the Main Shareholders and/or Controllers.

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris / Table Affiliated Relationship of Members of Board of Commissioners

Nama / Name	Hubungan Keuangan dengan / Financial Relationship with						Hubungan Keluarga dengan / Family Relationship with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Drs. Johnny		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lintang Nugroho		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Chandra R. Gunawan *)		✓		✓		✓		✓	✓		✓	
Drs. H. Bambang Winarno		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Drs. H. Riyanto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lianna Loren Limanto		✓		✓		✓		✓		✓		✓

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK. / *) Effective after approved by the FSA.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Pada Posisi 31 Desember 2017, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada Perseroan, namun terdapat satu anggota Dewan Komisaris yang mempunyai kepemilikan saham di atas 5% pada perusahaan lain.

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners

In the position of 31 December 2017, no member of the Board of Commissioners owns 5% (five percent) or more shares in the Company, but there is one member of the Board of Commissioners owning shares in above 5% (five percent) in other companies.

Adapun rincian kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini / The details of share ownership of the members of the Board of Commissioners can be seen in the following table:

No	Nama / Name	Kepemilikan Saham yang Mencapai 5% atau Lebih / Shareholding Reached 5% or More			
		PaninBank / PaninBank	Bank Lainnya / Other Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Financial Entity Non-Bank	Perusahaan Lainnya / Other Companies
1.	Drs. Johnny	-	PT China Constraction Bank Indonesia (d/h PT Bank Windu Kentjana International)	PT Proline Finance Indonesia	PT Danpac Sekuritas
	Besarnya Kepemilikan (%)	-	25,67 %	60%	35%
2.	Lintang Nugroho	-	-	-	-
3.	Chandra R. Gunawan*)	-	-	-	-
4.	Drs. H. Bambang Winarno	-	-	-	-
5.	Drs. H. Riyanto	-	-	-	-
6.	Lianna Loren Limanto	-	-	-	-

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK. / *) Effective after approved by the FSA.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada bank, lembaga keuangan bukan bank, atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diperkenankan dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Dual Position of Board of Commissioners Members

There are no dual positions of members of the Board of Commissioners as Commissioners, Directors, and Executive Officers banks, finance entity non-bank, or any other company, unless permitted otherwise under the Regulation of Financial Service Authority (POJK) No. 55 / POJK.03 / 2016 on the Implementation of GCG for Commercial Banks .

Tabel Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris / Dual Position of Board of Commissioners Table

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan di perusahaan lain / Position at other companies	Perusahaan/ Badan Organisasi / Company / Entity	Bidang Usaha / Business Line
1.	Drs. Johnny	Presiden Komisaris / President Commissioner	Komisaris Utama / The Main Commissioner	PT Central Omega Resources Tbk	Pertambangan / Mining
2.	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris - Independen / Vice President Commissioner	-	-	-
3.	Chandra R. Gunawan *)	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	-	-	-
4.	Drs. H. Bambang Winarno	Komisaris - Independen / Commissioner- Independent	Komisaris / Commissioner	PT Kelola Jasa Artha	Cash Management / Cash Management
5.	Drs. H. Riyanto	Komisaris - Independen / Commissioner- Independent	-	-	-

Tabel Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris / Dual Position of Board of Commissioners Table

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan di Perusahaan Lain / Position at Other Companies	Perusahaan/ Badan Organisasi / Company / Entity	Bidang Usaha / Business Line
6.	Lianna Loren Limanto	Komisaris / Commissioner	Presiden Direktur / President Director	PT Panin Financial Tbk (Pemegang Saham Bank) / PT Panin Financial Tbk (Bank Shareholder)	Penyediaan Jasa Konsultasi Bisnis, Manajemen, dan Administrasi / Business, Management, and Administration Consultant Service

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK. / *) Effective after approved by the FSA.

Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan Perseroan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan yang menyebabkannya tidak dapat bertindak secara independen dan objektif.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, tiap individu harus senantiasa mendahulukan kepentingan Perseroan di atas kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lainnya. Di samping itu, setiap individu yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan harus membuat pernyataan bahwa individu yang bersangkutan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya.

Penanganan benturan kepentingan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan;
2. Dewan Komisaris wajib untuk membuat pernyataan, secara tahunan, mengenai ada atau tidak adanya benturan kepentingan dan tidak terdapat intervensi pemilik Perseroan pada setiap keputusan yang telah diambil dan seluruh proses telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan. Apabila Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan, Dewan Komisaris wajib menyatakan bahwa seluruh keputusan yang pernah diambilnya tetap objektif, independen, dan tidak merugikan Perseroan.

Sepanjang tahun 2017 tidak terdapat benturan kepentingan oleh anggota Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan dengan Direksi

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Rapat diadakan paling sedikit setiap bulan sekali, dalam rapat tersebut dapat mengundang Direksi. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris.

Conflict of Interest of Board of Commissioners

Conflict of interest is a condition that can cause conflict between the interests of the Company with the interests of individuals, members of the Board of Commissioners, Board of Directors or employees who cause it can not act independently and objectively.

In carrying out its duties and obligations, each individual must always prioritize the interests of the Company over personal, family, or other interests. In addition, any individual who has the authority to make a decision must make a statement that the individual concerned does not have a conflict of interest on any decision he or she has made.

Handling of conflicts of interest is carried out as follows:

1. In the event of a conflict of interest, a member of the Board of Commissioners is prohibited from taking any action which may prejudice or reduce the profits of the Company and shall disclose the conflict of interest in any decision;
2. The Board of Commissioners is required to make a statement, annually, on the presence or absence of any conflict of interest and no intervention by the Company owner on any decisions taken and the whole process in compliance with the rules and policies. If the Board of Commissioners has a conflict of interest, the Board of Commissioners shall declare that all decisions it has made are objective, independent, and not harmful to the Company.

Throughout 2017 there was no conflict of interest by members of the Board of Commissioners.

Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meeting with the Board of Directors

In accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association of the Company, the Meeting shall be held at least once every month, in which the meeting may invite the Board of Directors. Meetings are valid and are entitled to take binding decisions when attended or represented by more than ½ (one-quarter) of the total members of the Board of Commissioners.

Semua keputusan dalam rapat diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Apabila melalui musyawarah tidak tercapai mufakat, keputusan rapat diambil dengan suara terbanyak. Segala keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2017 telah diselenggarakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali dan rapat gabungan (Dewan Komisaris dengan Direksi) sebanyak 4 (empat) kali. Adapun pembahasan yang dilakukan dalam rapat Dewan Komisaris yaitu mengenai Pengawasan Rencana Bisnis, Pengawasan Tindak Lanjut Audit, Kegiatan Komite dan Penerapan GCG, dan hal-hal lain/*current issue*. Sedangkan dalam rapat gabungan, membahas mengenai evaluasi/*review* pencapaian rencana bisnis, Tindak Lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) OJK, Profil Risiko Bank, dan *current issue*.

All decisions in the meeting are taken by deliberations to reach consensus. If through deliberation is not reached consensus, then the decision of the meeting is taken with the most votes. All decisions of the meeting are binding on all members of the Board of Commissioners.

During the year 2017, 8 (eight) Board of Commissioners and 4 joint meetings (Board of Directors and Board of Directors) have been held. The discussions conducted in the Board of Commissioners meetings are on Business Plan Monitoring, Supervision Follow-up Audit, GCG Committee and Implementation Activities, and other issues/*current issues*. While in joint meetings, discussing the evaluation/*review* of business plan achievement, Follow-Up Report OJK Examination Result (LHP), Bank Risk Profile, and *current issue*.

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan dengan Direksi / Table of Attendance for BoC Meeting and Joint Meeting with BoD

Nama / Name	Rapat Dewan Komisaris / BoC Meeting		Rapat Gabungan / Joint Meeting	
	Jumlah Kehadiran / Attendance	% Kehadiran / Attendance	Jumlah Kehadiran / Attendance	% Kehadiran / Attendance
Drs. Johnny	8 kali / 8 times	100	2 kali / 2 times	50
Lintang Nugroho	8 kali / 8 times	100	4 kali / 4 times	100
Drs. H. Bambang Winarno	0 kali / 0 times	0	0 kali / 0 times	0
Drs. H. Riyanto	8 kali / 8 times	100	4 kali / 4 times	100
Lianna Loren Limanto	8 kali / 8 times	100	2 kali / 2 times	50
Chandra R. Gunawan*	0 kali / 0 times	0	0 kali / 0 times	0

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK. / *) Effective after approved by the FSA.

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2017, agenda rapat Dewan Komisaris membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengawasan Rencana Bisnis.
2. Pengawasan Tindak Lanjut Audit.
3. Kegiatan Komite.
4. Penerapan GCG.
5. Hal-hal lain/*current issue*.

Meeting Agenda of Board of Commissioners

During 2017, the meeting agenda of Board of Commissioners discussed the following topics:

1. Business Plan Supervising.
2. Audit Follow-up Supervising.
3. Committee's Activities.
4. GCG Implementation.
5. Other matters/*current issues*.

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi / Joint Meeting Agenda of Board of Commissioners and Board of Directors

No	Tanggal / Date	Agenda
1.	11 Januari 2017 / January 11, 2017	• Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya / Evaluation on Business Plan and the Achievement • Branch Oversight • Lain-lain / Others
2.	12 April 2017 / April 12, 2017	• Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya / Evaluation on Business Plan and the Achievement • Lain-lain / Others
3.	17 Juli 2017 / July 17, 2017	• Branch Oversight • Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya / Evaluation on Business Plan and the Achievement • Lain-lain / Others
4.	9 Oktober 2017 / October 9, 2017	• Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya / Evaluation on Business Plan and the Achievement • Branch Oversight • Lain-lain / Others

Pelatihan Dewan Komisaris

Program pelatihan Dewan Komisaris diperlukan agar Anggota Dewan Komisaris dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan sebagai berikut:

Training of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners training program is required for Board of Commissioners to update information on current banking industry development and other knowledge related to the implementation of the supervisory duties of the Board of Commissioners. Throughout the year 2017, the Board of Commissioners has attended the following training:

Nama / Name	Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara / Organizing Committee	Waktu Pelaksanaan / Date	Tempat / Venue
Drs. Johnny	<i>Refreshment BSMR - Economy Outlook 2017 and Risk Management</i> / Refreshment BSMR - Economy Outlook 2017 and Risk Management	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Indonesia
	<i>Awareness Training</i> terkait Implementasi PSAK 71 / Awareness Training regarding Implementation of PSAK 71	Deloitte Konsultan Indonesia	18 April 2017 / April 18, 2017	Indonesia
	Penerapan Dokumen Harga Transfer (PMK-213) dan Disahkannya <i>Exposure Draft</i> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 tentang Instrumen Keuangan (IFRS 9) / Implementation of Transfer Price Document (PMK-213) and Validation of Exposure Draft Statement of Financial Accounting Standard 71 regarding Financial Instrument (IFRS 9)	Deloitte Konsultan Indonesia	15 & 17 Mei 2017 / May 15 & 17, 2017	Indonesia
	<i>Workshop on POJK 14/POJK.03/2017</i> dengan topik " <i>Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank</i> " / Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 with topic " <i>Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank</i> "	EY Learning and Development Center	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Indonesia
Chandra Rahardja Gunawan	<i>Refreshment SMR</i>	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	<i>Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan</i> / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	<i>Recovery Plan for Domestic Sistematically Important Bank</i>	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
Drs. Riyanto	<i>Refreshment BSMR - Economy Outlook 2017 and Risk Management</i>	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Indonesia
	<i>Awareness Training</i> Terkait Implementasi PSAK 71 / Awareness Training Regarding Implementation of PSAK 71	Deloitte Konsultan Indonesia	18 April 2017 / April 18, 2017	Indonesia
	Implementasi IFRS 9 (ED PSAK 71, Instrumen Keuangan) – Laporan <i>Gap Analysis</i> / Implementation of IFRS 9 (ED PSAK 71, Financial Instrument) – Gap Analysis Report	Deloitte Konsultan Indonesia	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Indonesia
	<i>Workshop on POJK 14/POJK.03/2017</i> dengan topik " <i>Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank</i> " / Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 with topic " <i>Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank</i> "	EY Learning and Development Center	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Indonesia

Nama / Name	Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara / Organizing Committee	Waktu Pelaksanaan / Date	Tempat / Venue
Lianna Loren Limanto	<i>Refreshment BSMR - Economy Outlook 2017 and Risk Management</i>	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Indonesia
	<i>Awareness Training</i> Terkait Implementasi PSAK 71 / Awareness Training Regarding Implementation of PSAK 71	Deloitte Konsultan Indonesia	18 April 2017 / April 18, 2017	Indonesia
	Implementasi IFRS 9 (ED PSAK 71, Instrumen Keuangan) – Laporan <i>Gap Analysis</i> / Implementation of IFRS 9 (ED PSAK 71, Financial Instrument) – Gap Analysis Report	Deloitte Konsultan Indonesia	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Indonesia
	<i>Workshop on</i> POJK 14/POJK.03/2017 dengan topik “ <i>Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank</i> ” / Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 with topic “Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank”	EY Learning and Development Center	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Indonesia
Lintang Nugroho	<i>Refreshment BSMR - Economy Outlook 2017 and Risk Management</i>	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Indonesia
	<i>Awareness Training</i> Terkait Implementasi PSAK 71 / Awareness Training Regarding Implementation of PSAK 71	Deloitte Konsultan Indonesia	18 April 2017 / April 18, 2017	Indonesia
	Implementasi IFRS 9 (ED PSAK 71, Instrumen Keuangan) – Laporan <i>Gap Analysis</i> / Implementation of IFRS 9 (ED PSAK 71, Financial Instrument) – Gap Analysis Report	Deloitte Konsultan Indonesia	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Indonesia
	<i>Workshop on</i> POJK 14/POJK.03/2017 dengan topik “ <i>Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank</i> ” / Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 with topic “Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank”	EY Learning and Development Center	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Indonesia

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Akta RUPS No. 33 tanggal 13 Desember 2016, masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris berakhir sampai dengan penyelenggaraan RUPS Tahunan yang diadakan dalam tahun 2018.

The term of office of the Board of Commissioners

In accordance with the Deed of GMS No. 33 dated December 13, 2016, the term of office of all members of the Board of Commissioners ends up to the Annual General Meeting of Shareholders held in 2018.

URAIAN DIREKSI

Direksi adalah organ utama yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Direksi adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, POJK, Peraturan Bank Indonesia, dan Anggaran Dasar Perseroan. Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berhak mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Kewenangan Direksi

Tugas Direksi

Menunjuk Anggaran Dasar Perseroan Pasal 16. 14. a, pembagian Tugas dan Wewenang pengelolaan diantara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. RUPS Perseroan tanggal 22 Mei 2017 memberi kuasa kepada Direksi untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/DIR-SK/17 tertanggal 15 September 2017 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi Perseroan, tugas Direksi terdiri dari:

1. Melaksanakan pengelolaan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Menetapkan strategi usaha dan memantau serta memastikan pelaksanaan GCG dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, tugas, dan tanggung jawab dalam Sistem Pengendalian Umum serta kepatuhan pada Peraturan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku, sesuai visi/misi yang ditetapkan
3. Menyiapkan rencana bisnis dan/atau revisi, melakukan supervisi, dan sosialisasi kepada pejabat-pejabat unit kerja terkait, sebelum dikirim ke BI. Selanjutnya, memantau implementasinya dari waktu ke waktu.
4. Menyelenggarakan rapat kerja tahunan untuk mengevaluasi dan menetapkan Program Kerja.
5. Menetapkan struktur organisasi perusahaan, beserta uraian tugas dan wewenang sesuai pembidangan masing-masing.
6. Mengelola sumber daya untuk mengoptimalkan kinerja Perseroan, meneliti setiap hal yang terkait dengan efisiensi usaha, mengambil keputusan membuat kebijakan, melaksanakan pengawasan, serta verifikasi yang dianggap perlu.
7. Melakukan supervisi kepada jajaran manajemen untuk memastikan ketepatan dan kualitas laporan serta menyetujui data keuangan yang disajikan kepada publik dan pemegang saham.
8. Menyelenggarakan rapat Direksi sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan untuk membahas perkembangan usaha, masalah yang dihadapi, dan memastikan terlaksananya manajemen risiko.

DESCRIPTION ON BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the main organ that has responsibility for the management of the Company for the interests and purposes of the Company. Other duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors are as regulated in the provisions of laws and regulations such as Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, Law Number 7 Year 1992 as amended by Act Number 10 of 1998 on Banking, Regulation of Financial Services Authority, Bank Indonesia Regulation, and Company's Articles of Association. As stated in the Company's Articles of Association, the Directors are entitled to represent the Company, both inside and outside the court.

Duties, Responsibilities, and Authorities Board of Directors

Duties of the Board of Directors

Referred to the Articles of Association of the Company Article 16. 14. a, the division of Tasks and Authority of management among members of the Board of Directors shall be determined by the resolution of the GMS. The Company's GMS dated May 22, 2017 granted the Board of Directors an authority to determine the assignment of duty and authority for each member of the Board of Directors.

In relation thereto, based on Decree No. BoD. 008 / DIR-SK / 17, dated 15 September 2017 regarding the Division of Duties and Powers of the Board of Directors, duties of Board of Directors are:

1. To perform the organization for the interest and in accordance with the purposes and objectives of the Company.
2. To establish business strategy and monitor and ensure the implementation of GCG by paying attention to prudential principles, duties and responsibilities in the General Control System and compliance with Bank Indonesia Regulation and other applicable laws and regulations, in accordance with established vision / mission
3. To prepare the business and/or revision plan, conduct supervision and socialization to the relevant work unit officials before being sent to the Indonesian bank. Next monitor the implementation from time to time.
4. To organize Annual Meeting to evaluate and set the Work Program.
5. To establish the organizational structure of the company, along with the description of duties and authority according to each course.
6. To manage the resources to optimize the performance of the Company, examine any matters related to business efficiency, took the decision to make policy, carry out monitoring, and verification which may be necessary.
7. To supervise the management chain to ensure the accuracy and quality of the report and approve the financial data presented to the public and shareholders.
8. To conduct meetings of the Board of Directors at least once a month to discuss business development, problems encountered and ensuring the implementation of risk management.

Kewenangan Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi memiliki kewenangan untuk:

1. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan yang diperlukan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan persetujuan tertulis dari dan atau ditandatangani oleh 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris, dimana satu diantara mereka harus Presiden Komisaris atau Wakil Presiden Komisaris.
2. Direksi harus mendapatkan persetujuan dari RUPS untuk menggunakan lebih dari 50% aset perusahaan sebagai jaminan untuk satu transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.
3. Melakukan transaksi dimana terdapat benturan kepentingan ekonomi pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau pemegang saham pengendali, dengan kepentingan ekonomi Perseroan, harus mendapatkan persetujuan RUPS.
4. Direksi berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya secara tertulis dan memberikan kekuasaan tertentu yang diatur dalam surat kuasa tersebut.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*)

Direksi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku yang mengatur hal-hal terkait dengan:

- Organisasi;
- Masa jabatan;
- Tugas dan tanggung jawab;
- Wewenang;
- Pendelegasian wewenang;
- Independensi Direktur Utama;
- Keterbukaan;
- Etika kerja;
- Pembentukan unit-unit
- Rapat dan pelaksanaan rapat;
- Mekanisme pengambilan keputusan;
- Penilaian kinerja; dan
- Etika jabatan.

Pedoman dan tata tertib kerja senantiasa dikaji dan dikinikan secara berkala. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi telah disetujui dan disahkan oleh Komisaris dan Presiden Direktur.

Authority of the Board of Directors

In performing its duties, the Board of Directors has the authority to:

1. Represent the Company in and out of court on all matters and in all cases, binding the Company with other parties, and carrying out all necessary actions, both on stewardship and ownership, with written approval of and or signed by 3 (three) Commissioners appointed by the Board of Commissioners meeting, where one of them must be the President Commissioner or Vice President Commissioner.
2. The Board of Directors shall obtain the approval of the GMS to use more than 50% of the company's assets as collateral for one or more transactions related to each other or not.
3. Conduct transactions in which there is a conflict of personal economic interests of members of the Board of Directors, Board of Commissioners or controlling shareholder, with the economic interests of the Company, shall obtain the approval of the GMS.
4. The Board of Directors shall also be entitled to appoint one or more as its representative or proxy in writing and grant certain powers stipulated in the power of attorney.

Employment Guidelines and Rules of Conduct The Board of Directors (*Board Charter*)

The Board of Directors has the Board of Directors' Code of Conduct and Code of Practice set out in accordance with prevailing regulations governing matters related to:

- Organization;
- Length of service;
- Duties and responsibilities;
- Authority;
- Delegation of authority;
- Independence of President Director;
- Openness;
- Work ethics;
- Establishment of units;
- Meetings and meetings;
- Decision-making mechanism;
- Performance assessment; and
- Position ethic.

Guidelines and work order are regularly reviewed and updated periodically. The Board of Directors' Guidelines and Code of Conduct have been approved and approved by the Commissioners and the President Director.

Pengangkatan Anggota Direksi

Anggota Direksi diangkat oleh RUPS setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Masa jabatan anggota Direksi berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Apabila terdapat penambahan/penggantian anggota Direksi, masa kerja anggota Direksi tersebut dimulai sejak tanggal ditentukan oleh RUPS dan berakhir pada tanggal yang sama dengan masa kerja anggota Direksi lainnya. Anggaran Dasar menetapkan bahwa Anggota Direksi yang masa kerjanya telah berakhir dapat dipilih kembali oleh RUPS untuk 3 (tiga) tahun berikutnya. Pengangkatan anggota Direksi dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus Uji Kelayakan dan Keputusan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kriteria Anggota Direksi diatur didalam pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yang antara lain mensyaratkan sebagai berikut:

1. Mempunyai ahlak dan moral yang baik.
2. Paling kurang memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif bank.
3. Memiliki profesionalisme kerja dan integritas yang tinggi.
4. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip-prinsip pengelolaan risiko.
5. Memiliki kompetensi yang layak sesuai dengan kedudukannya.
6. Memenuhi kriteria independensi dan transparansi.
7. Telah lulus Uji Kelayakan dan Kelayakan sesuai dengan ketentuan OJK.
8. Kriteria lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 beranggotakan 11 (sebelas) orang, yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang berkewarganegaraan Indonesia, 1 (satu) orang berkewarganegaraan Malaysia, dan seluruhnya berdomisili di Indonesia.

Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur yang berasal dari kalangan profesional, memiliki integritas dan kompetensi dalam bidang perbankan. Presiden Direktur merupakan pihak independen yang tidak memiliki keterkaitan kepengurusan, kepemilikan, dan/atau hubungan keuangan serta hubungan keluarga terhadap pemegang saham pengendali, maupun terhadap Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya.

Seluruh anggota Direksi memiliki integritas yang tinggi, kompetensi, reputasi, dan pengalaman serta keahlian di bidang perbankan. Pengangkatan atau penggantian anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta peraturan oleh regulator yang mengatur tentang penilaian dan keputusan. Seluruh Anggota Direksi yang menjabat telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang perbankan sebagai pejabat eksekutif bank dan telah memiliki sertifikasi di bidang manajemen risiko.

Appointment of Members of the Board of Directors

Members of the BoD are appointed by the GMS after considering the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. The term of office of a member of the BoD shall take effect from the date stipulated in the GMS and terminate at the close of the 3rd GMS (three) after the date of appointment. If there is an addition/replacement of the members of the BoD, the term of the member of the BoD shall commence on the date determined by the GMS and expire on the same date as the other members of the Board of Directors. The Articles of Association stipulates that any member of the BoD whose working period has expired may be re-elected by the GMS for the next 3 (three) years. The appointment of members of the BoD shall be declared effective after it has passed the Fit and Proper Test in accordance with the prevailing provisions.

The criteria for the members of the BoD are set forth in the Code of Conduct and the BoD, which among others require the following:

1. Have good faith and moral.
2. At least have the experience of 5 (five) years in the operational field as bank executive official.
3. Have a high professionalism and integrity.
4. Understanding the principles of good corporate governance and risk management principles.
5. Have the proper competence in accordance with the position.
6. Meet the criteria of independence and transparency.
7. Have passed Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the FSA.
8. Other criteria in accordance with applicable legislation.

Number and Composition of the Board of Directors

The Board of Directors of the Company as of December 31, 2017 consists of 11 (eleven) persons, consisting of 10 (ten) Indonesian citizens, 1 (one) Malaysian, and all domiciled in Indonesia.

The Board of Directors is chaired by the President Director from the professional circles, has integrity and competence in banking. President Director shall be independent party having no connection with management, ownership and/or financial relationship and family relationship with the controlling shareholder, and other Members of BoC and BoD.

All members of the BoD have high integrity, competence, reputation and experience as well as expertise in the banking field. The appointment or replacement of members of the BoD has been considering the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee, and regulation of the regulator which regulates on assessment and appropriateness. All Members of the Board of Directors in office have more than 5 (five) years of experience in banking field as bank executive officials and has been certified regarding risk management.

Susunan Direksi adalah sebagai Berikut / Composition of Board of Directors is as Follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office	Domisili / Domiciled
1.	Herwidayatmo	Presiden Direktur / President Director	1 September 2014 sampai dengan saat ini / September 1, 2014 to date	Indonesia
2.	Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur I (Koordinator Bidang Treasury, Operations & Teknologi Informasi, serta membawahi Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, dan Investor Relations) Deputy President Director I (Coordinator for Treasury, Operations & Information Technology, and supervise Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, and Investor Relations)	1997 sampai dengan saat ini / 1997 to date	Indonesia
3.	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur II (Koordinator Bidang Kredit Korporasi, Kredit Komersial, dan Retail Banking, serta membawahi Institutional Banking dan Retail Marketing) Deputy President Director II (Coordinator for Corporate Credit, Commercial Credit, and supervise Institutional Banking and Retail Marketing)	2016 sampai dengan saat ini / 2016 to date	Indonesia
4.	Ng Kean Yik	Direktur I (Bidang Perbankan Ritel) Director I (for Retail Banking)	30 Juni 2008 sampai dengan saat ini / 30 June 2008 to date	Indonesia
5.	Gunawan Santoso	Direktur II (Bidang Tresuri, meliputi Liquidity, Currency Trading & Commercial, dan Capital Market) Director II (for Treasury, including Liquidity, Currency Trading & Commercial, and Capital Market)	28 Juni 2007 sampai dengan saat ini / June 28, 2007 to date	Indonesia
6.	Edy Heryanto	Direktur III (Bidang Kredit Komersial, meliputi Komersial, SMB, dan Mikro) Director III (for Commercial Credit, including Commercial, SMB, and Micro)	28 Mei 2004 sampai dengan saat ini / May 28, 2004 to date	Indonesia
7.	Lionto Gunawan	Direktur IV (Bidang Umum & SDM, dan Pengembangan Cabang) Director IV (for General Affairs & HR, and Branch Development)	9 Juni 1997 sampai dengan saat ini / June 9, 1997 to date	Indonesia

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office	Domisili / Domiciled
8.	Januar Hardi	Direktur V (Bidang Kredit Korporasi) Director V (for Corporate Credit)	13 Desember 2016 sampai dengan saat ini / December 13, 2016 to date	Indonesia
9.	Ahmad Hidayat	Direktur VI (Bidang Administrasi Keuangan & Perkreditan) Director VI (for Financial & Credit Administration)	30 Juni 1994 sampai dengan saat ini / June 30, 1994 to date	Indonesia
10.	Suwito Tjokrorahardjo	Direktur VII (Bidang Operasional & Teknologi Informasi, International Operations, dan Internal Control) Director VII (for Operations & Information Technology, International Operations, and Internal Control)	29 Mei 2015 sampai dengan saat ini / May 29, 2015 to date	Indonesia
11.	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur VIII (Kepatuhan, Manajemen Risiko, Legal Affairs, dan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi) Director VIII (for Compliance, Risk Management, Legal Affairs, and Integrated Risk Management and Corporate Governance)	8 September 2009 sampai dengan saat ini / September 8, 2009 to date	Indonesia

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab serta Kewenangan Masing-masing Anggota Direksi / Division of Duties and Responsibilities and Authorities of Each of the Members of the Board of Directors

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
1.	Herwidayatmo	- Menjalankan visi Perseroan dengan menetapkan strategi dan kebijakan Perseroan. - Menetapkan kebijakan dan strategi Perseroan yang telah dirumuskan dan dituangkan dalam RBB berikut revisinya (bila ada). - Mensosialisasikannya kepada semua anggota Direksi/Divisi/Biro/Group terkait sebelum dikirim ke OJK. - Me-review implementasinya setiap akhir bulan/akhir triwulan/akhir tahun. - Memimpin pengelolaan seluruh kegiatan Perseroan yang dijalankan oleh para anggota Direksi. - Selaku koordinator Bidang Administrasi Keuangan, Bidang Umum & SDM dan Pengembangan Cabang, Bidang Kepatuhan & Manajemen Risiko, dan membawahi Business & Corporate Legal, Biro Pengawasan & Pemeriksaan (Internal Audit), Corporate Secretary, serta Kantor Regional dan Kantor Cabang. - Memastikan: - Pengembangan dan pengendalian kegiatan Bidang dan Unit Kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan intern maupun ekstern. - Tercapainya seluruh rencana kerja Perseroan dengan tetap memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mampu mendorong pertumbuhan dan mampu memberikan keuntungan Perseroan kepada pemilik dan <i>stakeholder</i>.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		c. Pelaksanaan kepatuhan (<i>compliance</i>) dan Penerapan Manajemen Risiko (<i>Risk Management</i>) serta penanganan perkara hukum, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. d. Terlaksananya kegiatan akuntansi guna mendukung kelancaran operasional Perseroan sebagaimana target yang ditetapkan. e. Efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan langkah perbaikan atas hasil pemeriksaan OJK, temuan audit dari SKAI, dan audit ekstern. 6. Melakukan konsolidasi semua bidang dalam RBB yang akan disampaikan kepada OJK serta melakukan sosialisasi kepada seluruh pejabat unit kerja terkait agar selaras dengan rencana kerja perusahaan secara keseluruhan. 7. Berkoordinasi dengan Direktur lain dalam mengevaluasi pelaksanaan RBB secara triwulanan dan menyarankan revisinya apabila dipandang perlu. 8. Memimpin Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat ALCO sesuai jadwal yang ditetapkan. 9. Menciptakan hubungan yang harmonis antara Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, Karyawan, Nasabah Investor, dan instansi pemerintah terkait, OJK, BI, dan lain-lain dalam rangka menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. 10. Mengkoordinasi pembinaan terhadap seluruh Kepala Divisi/Unit/Tim Kerja dan Cabang. 11. Membina hubungan dengan seluruh mitra kerja Perseroan agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. 12. Mengambil alih tugas anggota Direksi yang berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). 1. Implementing the Company's vision by establishing the Company's strategy and policies. 2. a. Establish Company policies and strategies that have been formulated and set forth in the Bank Business Plan and its revisions (if any). b. Socialize to all members of the Board of Directors/Division/Bureau/Group related before being sent to OJK. c. Review the implementation at the end of the month/end of quarter/end of year. 3. Leads the management of all Company activities run by members of the Board of Directors. 4. As the coordinator of Finance Administration, General & Human Resources and Branch Development, Compliance & Risk Management, and Oversees Business & Corporate Legal, Internal Audit, Corporate Secretary, Regional Office, and Branch Office. 5. Ensure: a. The development and control of activities of the Fields and Work Units under their coordination are well implemented and in accordance with internal and external regulations. b. The achievement of the Company's overall work plan while complying with applicable laws and regulations that are capable of encouraging growth and able to provide benefits to the Company owners and stakeholders. c. Implementation of compliance (<i>compliance</i>) and Implementation of Risk Management (<i>Risk Management</i>) as well as handling of lawsuits, in accordance with applicable provisions. d. Implementation of accounting activities to support the smooth operation of the bank as the target set. e. Effectiveness of the implementation of the Internal Control System and improvement measures on OJK audit results, audit findings from SKAI, and external audit. 6. Consolidate all areas of the Company Business Plan to be submitted to OJK and disseminate to all relevant work unit officers to align with the company's overall work plan.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		- Coordinate with other Directors in evaluating the implementation of the Bank Business Plan on a quarterly basis and suggest revisions if deemed necessary. - Presiding over the Board of Directors' Meeting, Board of Directors Meeting with the Board of Commissioners and ALCO Meeting on a set schedule. - Create harmonious relationships between the Board of Commissioners, Directors, Shareholders, Employees, Investor Customers, and relevant government agencies, OJK, BI, and others in order to create good corporate governance. - Coordinate the guidance of all Head of Division/Unit/Working Team and Branch. - Fostering relationships with all partners of the Company in order to create mutually beneficial relationships for both parties. - Taking over the duties of the absent members of the Board of Directors (in accordance with the Duties and Powers of Members of the Board of Directors).
2.	Roosniati Salihin	A. Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, dan Investor Relations - Menyusun Rencana Kerja bidang Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, dan Investor Relations. - Menetapkan kebijakan, perencanaan, pengembangan, dan strategi bidang Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, dan Investor Relations. - Membina, mengembangkan, dan mengawasi kinerja dan pertumbuhan usaha Perusahaan Anak. - Membina hubungan baik dengan Bank Koresponden, Investor Asing, Lembaga Pemeringkat, Lembaga Keuangan, Otoritas Moneter dalam dan luar negeri. - Memastikan: - Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik. - Pembinaan dan pengembangan hubungan baik dengan Bank Koresponden dan Investor Asing terselenggara dengan efektif. - Penyebaran informasi penting dan komunikasi dengan investor, analis, pemegang saham, <i>rating agencies</i>, organisasi Pemerintah, dan komunitas keuangan secara keseluruhan berjalan secara wajar. - Penyelesaian transaksi Treasury dan Pengawasannya berjalan dengan baik. B. Selaku Koordinator Bidang - Bersama-sama Direktur Bidang/Unit Kerja terkait, menetapkan kebijakan dan strategi usaha. - Memastikan terselenggaranya koordinasi pelaksanaannya dengan baik. - Menyetujui dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan rencana Bisnis bidang Treasury, Operasional & Teknologi, International Operations, Settlement & Control, dan Subsidiaries. - Memastikan: - Pengembangan dan Pengendalian kegiatan unit kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan intern dan ekstern. - Pengembangan sistem dan teknologi Perseroan yang dapat menunjang seluruh kegiatan operasional Perseroan. - Perkembangan bisnis yang kompetitif dan mencapai target. - Menggantikan tugas Presiden Direktur/Wakil Presiden Direktur II dan/atau Direktur lain/ penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		A. Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, and Investor Relations 1. Develop Work Plan in the field of Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, and Investor Relations. 2. Establish policies, plans, development, and strategy in the field of Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, and Investor Relations. 3. To foster, develop and oversee the performance and growth of Subsidiaries' business. 4. Fostering good relationships with Correspondent Banks, Foreign Investors, Rating Agencies, Financial Institutions, Monetary Authorities at home and abroad. 5. Ensure: a. The planned policies and strategies are well implemented. b. Guidance and development of good relationships with Foreign Correspondent Banks and Foreign Investors is implemented effectively. c. The dissemination of important information and communications with investors, analysts, shareholders, rating agencies, Government organizations, and the financial community as a whole goes fairly. d. The settlement of Treasury transactions and their Supervision went well. B. As Coordinator Division 1. Together with the relevant Field Division / Working Unit, establishes policies and business strategies. 2. Ensuring the implementation of coordination of the implementation properly. 3. Agree and decide on matters relating to the business activities and plans of Treasury, Operations & Technology, International Operations, Settlement & Control, and Subsidiaries. 4. Ensure: a. Development and Control of work unit activities under its coordination is well implemented in accordance with internal and external regulations. b. Development of Company systems and technology that can support all operational activities of the Company. c. Competitive business development and achieving targets. 5. Replace the duties of the President Director/Vice President Director II and/or another Director/successor if the respective party is absent (in accordance with the Duties and Powers of Members of the Board of Directors).
3.	Hendrawan Danusaputra	A. Institutional Banking dan Retail Marketing 1. Menyusun RBB bidang Institutional Banking & BUMN dan Retail Marketing. 2. Menetapkan kebijakan, perencanaan, pengembangan, dan strategi bidang Institutional Banking & BUMN dan Retail Marketing. 3. Memastikan: a. Kebijakan, Perencanaan, Pengembangan, dan strategi yang dilaksanakan terlaksana dengan baik. a. Tercapainya target aktiva produktif yang dikelolanya. a. Terselenggaranya program marketing yang terencana dan terkoordinasi baik. 4. Memutuskan pemberian <i>line</i> antar bank, pembiayaan <i>Institutional Banking</i> dan BUMN <i>plafond</i> transaksi <i>forex</i>, transaksi surat berharga dan pasar uang sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		B. Selaku Koordinator Bidang Kredit 1. Bersama-sama Direktur Bidang/Unit Kerja terkait menetapkan kebijakan dan strategi usaha. 2. Menetapkan kebijakan, perencanaan, pengembangan, dan strategi bidang Kredit Korporasi, Kredit Komersial, dan Retail Banking. 3. Memastikan: a. Pengembangan dan pengendalian kegiatan Unit Kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan intern maupun ekstern. b. Perkembangan bisnis yang kompetitif dan mencapai target. 4. Menggantikan tugas Presiden Direktur/Wakil Presiden Direktur I dan/atau Direktur lain/penggantinya, apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). A. Institutional Banking and Retail Marketing 1. Preparing Bank Business Plan for Institutional Banking & SOE and Retail Marketing. 2. Establish policies, planning, development, and strategy in the field of Institutional Banking & SOE and Retail Marketing. 3. Ensure: a. The policies, Planning, Development and strategy implemented are well executed. b. Achieving the target of productive assets under management. c. The implementation of well planned and well-coordinated marketing programs. 4. Deciding the provision of inter-bank line, Financing Institutional Banking and SOE plafond forex transactions, securities transactions and money markets in accordance with the limits of authority given. B. As Credit Coordinator 1. Together with the relevant Field Division/Working Unit, establishes policies, and business strategies. 2. Establish policies, plans, development, and strategy in the areas of Corporate Credit, Commercial Loans, and Retail Banking. 3. Ensure: a. The development and control of the work unit activities under its coordination is well implemented and in accordance with internal and external regulations. b. Competitive business development and achieving targets. 4. Replace the duties of the President Director/Vice President Director I and/or other Directors/substitutes, if the respective party is absent (in accordance with the Duties and Powers of Members of the Board of Directors).
4.	Ng Kean Yik	1. Menyusun RBB Bidang Retail Banking. 2. Mengembangkan strategi bisnis produk pendanaan dan Kredit Retail. 3. Menerapkan strategi: a. Perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan Bidang Kredit Retail seluruh Kantor Cabang untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit secara terpadu. b. Perencanaan dan pengembangan produk-produk Perseroan, dalam pengumpulan dana (<i>funding</i>) dan memastikan terselenggaranya kegiatan tersebut sesuai target bisnis. c. Perencanaan dan pengembangan produk jasa <i>Electronic Banking dan Transaction Banking</i> serta jasa perbankan ritel lainnya dan memastikan terselenggaranya kegiatan tersebut sesuai target bisnis. d. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		- Bersama Direktur Bidang terkait memutuskan produk jasa yang akan dipasarkan termasuk program komunikasi yang diperlukan. - Meningkatkan citra perusahaan melalui pengembangan produk jasa yang tepat. - Memastikan: - Tercapainya target Kredit Retail di seluruh cabang. - Tercapainya target DPK di seluruh Cabang. - Pengembangan produk perbankan yang dapat memenuhi pencapaian sasaran Perseroan sesuai dengan perkembangan pasar. - Memutuskan pemberian pembiayaan ritel dan konsumen sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan. - Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). - Preparing Bank Business Plan for Retail Banking. - Developing business strategies for funding products and Retail Credits. - Implementing the strategy: - Planning, development, and management of Retail Loans of all Branch Offices to improve the quality of loan portfolio in an integrated manner. - Planning and development of Company products, in funding and ensuring that the activities are in line with business targets. - Planning and product development services Electronic Banking and Transaction Banking, and other retail banking services and ensure the implementation of these activities according to business targets. - Management and allocation of target targets to Branch according to market share and potential of local market. - Together with the Director of the Related Field decides which products to market for the service including the necessary communication program. - Improving corporate image through the development of the right service products. - Ensure: - The achievement of Retail Credit target in all branches. - The achievement of DPK targets throughout the Branch. - Development of banking products that can meet the Company's objectives in line with market developments. - Deciding the granting of retail and consumer financing in accordance with the limits of authority granted. - Replace the duties of another Director/successor if the respective person is absent (in accordance with the Division of Duties and Powers of Members of the Board of Directors).
5.	Gunawan Santoso	- Menyusun RBB Bidang Treasury. - Menetapkan kebijakan, strategi bidang Treasury dan investasi di Pasar Modal, serta memastikan terselenggaranya kegiatan dimaksud dengan baik dan lancar. - Memutuskan pemberian <i>line</i> antar bank, pembiayaan Institutional Banking dan BUMN <i>plafond</i> transaksi <i>forex</i>, transaksi surat berharga dan pasar uang sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan. - Membantu peningkatan pendapatan Perseroan dari Transaksi Treasury dalam batasan risiko yang dapat ditoleransi Perseroan. - Memastikan: - Pemenuhan likuiditas Perseroan, kecukupan saldo Giro Wajib Minimum (GWM) di BI serta tersedianya <i>secondary reserve</i> sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku. - Terjaganya Posisi Devisa Netto (PDN) Perseroan dari waktu ke waktu sesuai ketentuan yang berlaku. - Terselenggaranya transaksi valuta asing baik untuk kepentingan Perseroan maupun kebutuhan transaksi nasabah secara aman dan menguntungkan. - Terselenggaranya transaksi surat-surat berharga baik untuk keperluan <i>trading</i> maupun <i>market making</i> secara aman dan menguntungkan.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		6. Menyiapkan, menganalisis, dan menyajikan laporan-laporan yang berkaitan dengan pengelolaan aset dan kewajiban Perseroan dalam Rapat ALCO. 7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan dan penggantinya berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). 1. Prepare the Business Plan of the Treasury Bank 2. Establishing policies, strategies for the field of Treasury and investments in the Capital Market and ensuring proper and smooth running of activities. 3. Deciding the provision of inter-bank line, Financing Institutional Banking and SOE plafond forex transactions, securities transactions and money market in accordance with the limits of authority given. 4. Helps to increase the Company's revenue from Treasury Transactions within the limits of risk that the Company can tolerate. 5. Ensure: a. Fulfillment of Company liquidity, adequacy of Minimum Reserve Requirement at BI and availability of secondary reserve in accordance with prevailing policies and regulations. b. Preparation of Net Position (NOP) of the Company from time to time in accordance with applicable regulations. c. The implementation of foreign exchange transactions both for the benefit of the Company and the needs of customer transactions safely and profitably. d. The implementation of securities transactions both for the purposes of trading and market making in a safe and profitable. 6. Prepare, analyze, and present reports relating to the management of Company assets and liabilities in the ALCO Meeting. 7. Replace the duties of another Director/successor if the respective person and his/her successor is absent (in accordance with the Duties and Powers of the Members of the Board of Directors).
6.	Edy Heryanto	1. Menyusun RBB Bidang kredit Komersial, SMB, dan Mikro. 2. Menetapkan kebijakan dan strategi: a. Perencanaan dan pengembangan bidang Kredit Komersial, SMB, dan Mikro. b. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat. c. Pengelolaan kredit-kredit bermasalah dan Special Mention segmen Komersial, SMB, Mikro, dan Ritel. 3. Memastikan: a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis. b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian. c. Tercapainya target Kredit Komersial, SMB, dan Mikro di seluruh Cabang. d. Terkendalinya tingkat NPL dan <i>Special Mention</i> kredit segmen Komersial, SMB, Mikro, dan Ritel. 4. Pelatihan dan Pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif. 5. Memutuskan pemberian pembiayaan Komersil, SMB, dan Mikro sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan. 6. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). 1. Prepare the Business Plan of the Bank Commercial, SMB, and Micro. 2. Establish policies and strategies: a. Planning and development of Commercial, SMB, and Micro Credit. b. Management and allocation of business targets to Branch according to market share and potential local market.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		c. Management of NPL and Special Mention of Commercial, SMB, Micro, and Retail segments. 3. Ensure: a. The implementation of activities under its coordination according to business targets. b. Well-planned policies and strategies are in accordance with prudential principles. c. Achieving target of Commercial, SMB, and Micro Credit in all Branches. d. Controlled NPL rate and Special Mention Commercial segment credit, SMB, Micro, and Retail. 4. Training and Coaching for effective product marketing to be more dynamic and competitive. 5. Decides Commercial, SMB, and Micro financing in accordance with the limits of authority granted. 6. Replace the duties of other Directors/substitutes if they are absent (in accordance with the Duties and Powers of Members of the Board of Directors).
7.	Lionto Gunawan	1. Menyusun RBB Bidang Umum & SDM, Pengembangan & Pelatihan, Performance Management, dan Pengembangan Cabang. 2. Menetapkan kebijakan dan strategi: a. Perencanaan dan pengembangan SDM meliputi rekrutmen, penempatan & pengangkatan karyawan, sistem remunerasi, kepangkatan, jenjang karier, pendidikan, dan pelatihan karyawan. b. Pengadaan, pengelolaan, dan pengawasan inventaris serta aset (<i>non-financial</i>). c. Pengembangan jaringan kantor dan mendorong penguatan aspek bisnis cabang-cabang. 3. Memastikan: a. Pemenuhan kebutuhan, pengembangan, kesejahteraan, pendidikan dan pelatihan SDM secara optimal sesuai arah dan perkembangan organisasi yang ditetapkan. b. Kebijakan Umum & SDM serta Pengembangan & Pelatihan sesuai ketentuan yang berlaku. c. Aset Perseroan (<i>non-finansial</i>) dikelola dan dioperasikan secara efisien dan sesuai kebijakan. d. Kelancaran pembukaan kantor-kantor baru Perseroan sesuai kebijakan dan rencana anggaran yang telah ditetapkan. e. Berkembangnya kegiatan usaha Kantor Cabang. 4. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). 1. Preparing Bank Business Plans of General & Human Resources, Development & Training, Performance Management, and Branch Development. 2. Establish policies and strategies: a. HR planning and development includes recruitment, placement & employee appointment, remuneration system, rank, career ladder, employee education, and training. b. Procurement, management, and control of inventory and assets (<i>non-financial</i>). c. Development of office network and encourage the strengthening aspect of business branches. 3. Ensure: a. Fulfill the needs, development, welfare, education and training of Human Resources (HR) optimally in accordance with the direction and development of the established organization.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		b. General Policy & HR and Development & Training in accordance with applicable provisions. c. Company assets (non-financial) are managed and operated efficiently and in accordance with the policy. d. The smooth opening of new offices of banks in accordance with the policies and budget plans that have been set. e. Development of Branch Office business activities. 4. Replace the duties of another Director/successor if the respective party is absent (in accordance with the Duties and Powers of the Members of the Board of Directors).
8.	Januar Hardi	1. Menyusun RBB Bidang Kredit Korporasi dan Unit Kerja Restrukturisasi dan Pemulihan Kredit untuk Kredit Korporasi. 2. Menetapkan kebijakan, strategi, perencanaan, dan pengembangan bidang Kredit Korporasi serta memperhatikan kualitas kredit yang diberikan. 3. Memastikan: a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis. b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian. c. Tercapainya target kredit korporasi di seluruh Cabang. d. Terkendalinya tingkat NPL dan Special Mentions kredit korporasi. 4. Membawahi Group Kredit Korporasi dan Unit Kerja Restrukturisasi & Pemulihan Kredit Korporasi (<i>Credit Restructuring & Recovery</i>) dan memastikan pelaksanaannya sesuai kebijakan yang ditentukan. 5. Menjalin hubungan dengan perusahaan korporasi dan memastikan layanan yang kompetitif. 6. Memutuskan pemberian pembiayaan korporasi sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan. 7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). 1. Prepare Bank Business Plan for Corporate Credit and Restructuring and Credit Recovery Work Unit for Corporate Loans. 2. Establish policies, strategies, planning, and development in the field of Corporate Credit and pay attention to the credit quality provided. 3. Ensure: a. The implementation of activities under its coordination according to business targets. b. The planned policies and strategies are well executed in accordance with prudential principles. c. Achieving corporate credit targets across all branches. d. Controlled levels of NPLs and Special Mentions corporate loans. 4. Supervise the Corporate Credit Group and Restructuring & Recovery Credit Restructuring & Restoration Unit and ensure its implementation in accordance with the policy specified. 5. Connecting with corporations and ensuring competitive services. 6. Decides the granting of corporate financing in accordance with the limits of authority granted. 7. Replace the duties of another Director/successor if the respective party is absent (in accordance with the Duties and Powers of the Members of the Board of Directors).

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
9.	Ahmad Hidayat	- Menyusun RBB Bidang Administrasi Keuangan dan Perkreditan. - Mengkoordinasi penyusunan RBB. - Menetapkan arah kebijakan dan strategi Biro Administrasi Keuangan dan Divisi Perkreditan: - Kebijakan Standar Akuntansi Bank dan implementasinya. - Kebijakan Administrasi Kredit. - Kebijakan dan Prosedur Pelaporan untuk pihak internal dan eksternal. - Memastikan: - Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik. - Terselenggaranya pelaksanaan administrasi keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan Pernyataan Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK). - Kebenaran, akurasi, dan ketepatan waktu laporan-laporan yang wajib disampaikan kepada OJK, BI, Perpajakan, BEI, LPS, dan lain-lain. - Konsolidasi RBB beserta revisinya (bila ada) disampaikan ke OJK tepat waktu. - Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). - Prepare the Business Plan of the Bank of Finance and Credit Administration Division. - Coordinate the preparation of Bank Business Plan. - Determine the direction of policies and strategies of the Finance Administration Bureau and Credit Division: - The Company Accounting Standard Policies and their implementation. - Credit Administration Policy. - Reporting Policies and Procedures for internal and external parties. - Ensure: - The planned policies and strategies are well implemented. - The implementation of financial administration in accordance with Accounting Guidelines of Indonesian Banking (PAPI) and PSAK. - Truth, accuracy, and timeliness of reports that must be submitted to OJK, BI, Taxation, IDX, LPS, and others. - The consolidation of the Company's Business Plan and its revisions (if any) are submitted to OJK on time. - Replace the duties of another Director/successor if the respective party is absent (in accordance with the Duties and Powers of the Members of the Board of Directors).
10.	Suwito Tjokrorahardjo	- Menyusun RBB Bidang Operasional, Teknologi Informasi, International Operations, dan Internal Control. - Mengusulkan arah kebijakan dan strategi pengembangan Teknologi Informasi. - Menyusun dan menetapkan strategi Operasional dan Internal Control yang efektif dan efisien. - Memastikan: - Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik. - Tersedianya sistem teknologi informasi yang terkini, efisien, dan aman sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi. - Terselenggaranya kegiatan operasional secara efektif, efisien, dan aman. - Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi). - Develop Business Plan in Operational, Information Technology, International Operations, and Internal Control. - Propose direction of policy and strategy of development of Information Technology. - Prepare and establish an effective and efficient Operational and Internal Control strategy.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		4. Ensure: a. The planned policies and strategies are well implemented. b. The availability of an updated, efficient, and secure information technology system that meets the needs and technological developments. c. The implementation of operational activities in an effective, efficient, and safe. 5. Replace the duties of another Director/successor if the respective party is absent (in accordance with the Duties and Powers of the Members of the Board of Directors).
11.	Antonius Ketut Dwirianto	1. Menyusun RBB Bidang Kepatuhan, Manajemen Risiko, Legal Affairs, dan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi. 2. Menetapkan arah kebijakan dan strategi kegiatan Bidang Kepatuhan, Manajemen Risiko, Legal Affairs, dan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka penerapan GCG. 3. Bidang Kepatuhan a. Memonitor kepatuhan Perseroan terhadap komitmen OJK, BI, PPATK, dan regulator lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku. b. Memberi opini/pendapat kepatuhan sepanjang rancangan kegiatan tersebut disampaikan dan dimintakan opini. c. Menyampaikan laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidental yang berkaitan dengan pelaksanaan kepatuhan sesuai ketentuan/peraturan/undang-undang kepada: - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) - Bank Indonesia (BI) - Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) - Lembaga-lembaga lainnya mengenai Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) d. Menyampaikan laporan lainnya secara berkala kepada Presiden Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan pengembangan Bidang Kepatuhan. e. Bertugas dan aktif mewakili Perseroan dalam berbagai kegiatan dan kepengurusan organisasi-organisasi di luar Perseroan (antara lain: Perbanas, IBI, FKDKP, BaRa), serta menjalin hubungan baik dan kerja sama antar lembaga/instansi pengawas Perseroan, Pemerintah, BUMN, dan Swasta. 4. Bidang Manajemen Risiko: a. Melakukan monitoring agar risiko Perseroan teridentifikasi, terukur, dapat dikelola secara baik dan dikendalikan sesuai visi, misi, strategi, dan <i>risk appetite</i> bank melalui proses pemantauan. b. Memberikan opini/pendapat manajemen risiko atas usulan atau rancangan keputusan dari anggota Direktur Bidang lainnya yang akan melakukan kegiatan operasional dan/atau bisnis termasuk rancangan produk/aktivitas baru sepanjang kegiatan/keputusan tersebut disampaikan dan dimintakan opini dengan tujuan: - Risiko yang mungkin timbul bisa dikelola. - Prinsip-prinsip manajemen risiko bisa terpenuhi. c. Menyampaikan laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidental yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas manajemen risiko kepada Presiden Direktur, OJK, BI, dan Regulator lainnya. 5. Bidang Legal Affairs a. Menjaga kepentingan Perseroan dari risiko hukum, melalui pemberian opini hukum dan pendampingan perkara hukum. b. Memberikan opini hukum/pendapat hukum terhadap rancangan kegiatan/keputusan, dan perjanjian dengan pihak ketiga, termasuk rancangan produk/aktivitas baru sepanjang disampaikan dan dimintakan opini secara terbuka/resmi.

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		c. Memberikan pendampingan kepada karyawan/pejabat dalam pemeriksaan perkara hukum oleh penegak hukum (tidak termasuk proses penyelamatan kredit), dan jika diperlukan dapat menunjuk Kantor Hukum/Lawyer untuk melaksanakan pemberian opini, konsultasi, dan/atau proses litigasi. d. Menyampaikan laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidensial yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Legal Affairs sesuai ketentuan/peraturan/undang-undang kepada: - OJK mengenai laporan penanganan perkara hukum; - KPK, BNN, Kepolisian RI, Dirjen Pajak, dan lembaga lainnya yang diberikan wewenang oleh Undang-Undang. e. Menyampaikan laporan lainnya secara berkala kepada Presiden Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan pengembangan bidang tugas Legal Affairs. 6. Bidang Manajemen Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi a. Sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin Grup. b. Menjaga pelaksanaan ketentuan Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi, sesuai POJK yang berlaku. c. Memberi opini/pendapat kepatuhan terintegrasi untuk memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi berjalan dengan baik. d. Menyampaikan laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidensial yang berkaitan dengan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai ketentuan/peraturan/undang-undang kepada OJK mengenai: - Laporan <i>Self Assesment</i> Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan - Laporan <i>Self Assesment</i> Profil Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan e. Menyampaikan laporan lainnya secara berkala kepada Presiden Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan pengembangan bidang Manajemen Risiko Terintegrasi dan Tata Kelola Terintegrasi Entitas Utama. 1. Prepare Bank Business Plan for Compliance, Risk Management, Legal Affairs, and Risk Management and Integrated Governance. 2. Determine the direction of policy and strategy of Compliance, Risk Management, Legal Affairs and Risk Management and Integrated Governance activities in the framework of GCG implementation. 3. Field of Compliance a. Monitor the Company's compliance with FSA, BI, PPATK, and other regulatory commitments as applicable. b. Giving an opinion/compliance opinion throughout the design of the activity is submitted and asked for opinion. c. Submit written or incidental written reports or information relating to compliance with regulations/regulations/laws to: • Financial Services Authority (FSA) • Bank Indonesia (BI) • Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) • Other institutions on the Implementation Report of Good Corporate Governance (GCG)

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		d. Submit regular reports to the President on matters relating to the activities and development of the Compliance Section e. To serve and actively represent the Company in various activities and management of organizations outside the Company (among others: Perbanas, IBI, FKDKP, BaRa), as well as establishing good relationships and cooperation among supervisory institutions / institutions of banks, Government, SOEs, and private. 4. Risk Management Field: a. Monitoring for Company risks to be identified, measurable, well managed, and controlled in accordance with Company's vision, mission, strategy, and risk appetite through monitoring process. b. Provide opinion/risk management opinion on proposals or draft decisions from other Directors Field members who will conduct operational and/or business activities including the design of new products/activities as long as the activities/decisions are submitted and requested for the purpose of: • Risks that may arise can be managed. • The principles of risk management can be met. c. Submit written or incidental written reports or information relating to the implementation of risk management tasks to the President Director, FSA, BI, and other regulators. 5. Field of Legal Affairs a. Safeguarding the Company's interests from legal risk, through providing legal opinion and legal assistance. b. Providing legal opinion/legal opinion on the design of activities/decisions, and agreements with third parties, including the design of new products/activities as long as it is submitted and requested opinion openly/officially. c. Provide assistance to employees/officers in legal proceedings by law enforcers (excluding credit rescue process), and where necessary may appoint Law Offices to conduct opinion, consultation and/or litigation proceedings. d. Submit written or incidental written reports or information relating to the performance of Legal Affairs duties in accordance with the provisions/regulations /laws to: • FSA regarding reports on handling of legal cases. • KPK, BNN, the Indonesian Police, the Director General of Taxes, and other institutions authorized by the Act. e. Delivering other reports periodically to the President Director on matters relating to the activities and development of Legal Affairs duties. 6. Integrated Risk Management and Governance Sector a. As Chairman of the Integrated Risk Management Committee of Panin Group Financial Conglomeration. b. Maintain the implementation of the provisions of Integrated Governance and Integrated Risk Management, in accordance with the applicable POJK. c. Gives an integrated compliance opinion / opinion to ensure the implementation of the Company's duties and responsibilities as a Primary Entity in the context of Integrated Governance and Integrated Risk Management are in place. d. Submit written or incidental written reports or information relating to the implementation of Integrated Risk Management and Integrated Risk Management in accordance with the provisions/regulations/laws to FSA regarding:

No	Nama / Name	Tugas dan Tanggung Jawab / Duty and Responsibility
		- Self-Assessment Report Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration - Integrated Risk Profile Self-Assessment Report for Financial Conglomeration e. Provide other reports regularly to the President Director on matters relating to the activities and development of Integrated Risk Management and Integrated Entity Integrity Areas.

**) Yang dimaksud dengan berhalangan adalah dalam hal anggota Direksi yang digantikan. / *) The definition of absence is in the case of a member of the Board of Directors being replaced:*

- Menjalani cuti. / On leave.*
- Tidak masuk kerja karena sakit. / Not coming to work because of illness.*
- Melakukan perjalanan dinas ke daerah atau ke luar negeri. / On business trips to the region or abroad.*
- Tidak berada di tempat atau tidak dapat dihubungi untuk memutuskan hal-hal yang penting dan mendesak. / Not in place or can not be reached to decide what is important and urgent.*
- Untuk sementara non-aktif. / Temporarily inactive.*

Independensi atau Hubungan Afiliasi Direksi

Tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi lainnya, Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali, namun terdapat 2 (dua) Anggota Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan Anggota Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali. Anggota Direksi tidak berwenang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur independensi Dewan Komisaris, yang meliputi:

- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.
- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.
- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Independence or Affiliated Relations of the Board of Directors

No member of the BoD has any financial relationship with other members of the BoD, BoC, or Shareholders, but there are 2 (two) members of the BoD with family relationships with the members of the BoC and Controlling Shareholders. The members of the BoC are not authorized to grant the general authority to any other party resulting in the transfer of duties and functions of the BoD.

Affiliated relationships between members of the BoD, BoC, and Controlling Shareholders are the criteria used to measure the independence of the BoC, which includes:

- Affiliated relationship between members of the BoD and other members of the BoD.
- Affiliated relationship between members of the BoD and members of the BoC.
- Affiliated relationships between members of the BoD and the Principal Shareholders and/or Controllers.
- Affiliated relationship between members of the BoC and other members of the BoC.
- Affiliated relationships between members of the BoC and members of the Main Shareholders and/or Controllers.

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi / Table of Affiliated Relationship of BoD

Nama / Name	Hubungan Keuangan dengan / Financial Relationship with						Hubungan Keluarga dengan / Family Relationship with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Herwidayatmo		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Roosniati Salihin		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Hendrawan Danusaputra		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lionto Gunawan		✓		✓		✓	✓		✓		✓	
Edy Heryanto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Gunawan Santoso		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ng Kean Yik		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Januar Hardi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ahmad Hidayat		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Suwito Tjokrorahardjo		✓		✓		✓	✓		✓		✓	
Antonius Ketut Dwirianto		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Kepemilikan Saham Direksi

Pada Posisi 31 Desember 2017, tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada PT Bank Panin Tbk dan pada perusahaan lain. Adapun rincian kepemilikan saham anggota Direksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Share Ownership of the Board of Directors

In the position of December 31, 2017, there is no member of the Board of Directors holding shares of 5% or more in PT Bank Panin Tbk and other companies. The details of share ownership of the members of the Board of Directors can be seen in the following table:

No	Nama / Name	Kepemilikan Saham yang Mencapai 5% atau Lebih / Shareholding Reached 5% or More				Besarnya Kepemilikan (%) / Amount of Shareholding
		PaninBank / PaninBank	Bank Lainnya / Other Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Financial Entity Non-Bank	Perusahaan Lainnya / Other Companies	
1.	Herwidayatmo	-	-	-	-	-
2.	Roosniati Salihin	-	-	-	-	-
3.	Hendrawan Danusaputra	-	-	-	-	-
4.	Lionto Gunawan	-	-	-	-	-
5.	Edy Heryanto	-	-	-	-	-
6.	Gunawan Santoso	-	-	-	-	-
7.	Ng Kean Yik	-	-	-	-	-
8.	Januar Hardi	-	-	-	-	-
9.	Ahmad Hidayat	-	-	-	-	-
10.	Suwito Tjokrorahardjo	-	-	-	-	-
11.	Antonius Ketut Dwirianto	-	-	-	-	-

Rangkap Jabatan Direksi

Tidak terdapat rangkap jabatan Direksi sebagai Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif pada bank, lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diperkenankan dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Dual Position Directors

There are no dual positions of the Board of Directors as Commissioners, Directors and executive officers of banks, non-bank financial institutions or other companies, except as permitted under the Financial Services Authority Regulations (POJK) no. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi / Table of Dual Positions of BoD

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan di perusahaan lain / Position at other company	Perusahaan/ Badan Organisasi / Company/Entity	Bidang Usaha / Business Line
1.	Herwidayatmo	Presiden Direktur / President Director	-	-	-
2.	Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur / Deputy President Director	Komisaris / Commissioner	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Multifinance
3.	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur / Deputy President Director	-	-	-
4.	Lionto Gunawan	Direktur / Director	-	-	-
5.	Edy Heryanto	Direktur / Director	-	-	-
6.	Gunawan Santoso	Direktur / Director	Komisaris / Commissioner	PT Verena Multi Finance Tbk	Multifinance
7.	Ng Kean Yik	Direktur / Director	-	-	-
8.	Januar Hardi	Direktur / Director	-	-	-
9.	Ahmad Hidayat	Direktur / Director	-	-	-
10.	Suwito Tjokrorahardjo	Direktur / Director	-	-	-
11.	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur / Director	-	-	-

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan secara rutin sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Di samping rapat rutin, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu apabila dianggap perlu atas permintaan Presiden Direktur atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan dari rapat Dewan Komisaris atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang (bersama-sama) memiliki paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah semua saham dengan hak suara yang sah.

Pelaksanaan Rapat Direksi

- Panggilan rapat Direksi dilakukan secara tertulis oleh Presiden Direktur atau seorang anggota Direksi lain yang ditunjuk oleh Presiden Direktur dan disampaikan dalam jangka waktu 5 (lima) hari dan dalam hal mendesak paling lambat 2 (dua) hari sebelum rapat diadakan. Dalam panggilan rapat dicantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat Direksi.
- Panggilan rapat terlebih dahulu tidak disyaratkan apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili.
- Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dan dapat digantikan oleh seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh rapat Direksi yang bersangkutan berdasarkan surat kuasa apabila Presiden Direktur berhalangan hadir.
- Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan atau di tempat kegiatan usaha utama Perseroan di dalam wilayah Republik Indonesia pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh pihak yang memanggil rapat.
- Anggota Direksi dapat diwakili dalam rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
- Rapat Direksi sekurang-kurangnya membahas mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - Penerapan dan pencapaian rencana korporasi dan rencana bisnis;
 - Kesehatan dan operasional;
 - Penerapan pengendalian intern, manajemen risiko, dan GCG;

Board of Directors Meeting

Meetings of the BoD are held regularly at least 1 (one) time in a month. In addition to regular meetings, the meeting of BoD can be held at any time deemed necessary at the request of the president or one or more members of the BoD, or at the request of the BoC upon written request of one (1) shareholder or more (collectively) shall have at least 1/10 (one ten) of the total number of shares with valid voting rights.

Implementation of the Board of Directors Meeting

- Invitation for BoD Meeting shall be in writing from the President or a member of the other Directors appointed by the President and delivered within a period of five (5) days and in case of urgent matter at least 2 (two) days before the meeting is held. In the conference call are listed event, date, time, and place of the meeting.
- A meeting call is not required if all members of the BoD are present or represented.
- The BoD meeting is chaired by the President Director, and may be replaced by a member of the BoD appointed by the BoD concerned by virtue of a power of attorney if the President Director is unable to attend.
- Meetings of the BoD are held at the place of domicile or at the place of the principal business of the Company within the territory of the Republic of Indonesia at the time and place determined by the party inviting for the meeting.
- Member of the BoD may be represented in the BoD Meeting only by a member of the BoD based on a power of attorney.
- The meeting of the BoD shall at least address the following matters:
 - Implementation and achievement of corporate plans and business plans;
 - Health and operations;
 - Implementation of internal control, risk management, and GCG ;

- d. Pelaksanaan audit baik intern, ekstern maupun regulator;
- e. Kebijakan personalia yang bersifat strategis; dan
- f. Penggunaan laba bersih PaninBank dalam suatu tahun buku sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Tahunan yang telah disahkan oleh RUPS tahunan.

- d. Implementation of internal, external and regulatory audits;
- e. Strategic personnel policies;
- f. The use of PaninBank net income in a fiscal year as set forth in the Annual Financial Statements approved by the Annual GMS.

Pelaksanaan Rapat Direksi melalui Sarana Elektronik

Rapat Direksi dapat diselenggarakan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta rapat Direksi saling melihat dan mendengar secara langsung, serta berpartisipasi dalam rapat. Dalam hal ini, anggota Direksi dinyatakan telah ikut serta dalam rapat Direksi. Pelaksanaan rapat Direksi melalui sarana elektronik harus direkam dan dibuat risalah rapat. Kebijakan penggunaan dokumen elektronik sebagai dokumen perusahaan ditetapkan Direksi dengan memenuhi persyaratan minimum penyelenggaraan sistem elektronik sesuai dengan ketentuan perundangan tentang informasi dan transaksi elektronik.

Implementation of the Board of Directors Meeting through Electronic Media

Meetings of the BoD may be convened through teleconferencing media, video conferences or other electronic means which enable all participants of the BoD to see and hear directly, and participate in meetings. In this case, the members of BoD have been declared to have participated in the BoD. Implementation of BoD meeting through electronic means shall be recorded and made the minutes of meetings. The policy of using electronic documents as company documents is stipulated by the BoD by fulfilling the minimum requirements for the implementation of electronic systems in accordance with the provisions of laws on information and electronic transactions.

Risalah Rapat

1. Risalah rapat harus dibuat untuk setiap rapat Direksi dan ditandatangani oleh Ketua Rapat bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lain yang hadir dan ditunjuk oleh ketua rapat Direksi yang bersangkutan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran risalah tersebut.
2. Dokumen risalah rapat Direksi merupakan bukti sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat tersebut, baik untuk keperluan anggota Direksi, pemegang saham atau pihak ketiga.
3. Dokumen risalah rapat Direksi bersifat rahasia. Arsip dokumen ini dipelihara/disimpan oleh Corporate Secretary. Putusan hasil rapat Direksi yang memerlukan tindak lanjut divisi terkait harus segera diteruskan kepada divisi yang bersangkutan oleh Corporate Secretary.
4. Frekuensi dari rapat Direksi dan kehadiran dari anggota Direksi ikut dilaporkan dalam laporan tahunan Perseroan.

Minutes of Meeting

1. Minutes of the meeting shall be made for each meeting of the BoD and signed by the Chairman of the Meeting together with another member of the BoD present and appointed by the Chairman of the BoD meeting to ensure the completeness and correctness of the minutes.
2. Documents concerning the meetings of the BoD shall constitute valid evidence of decisions made at the meeting, whether for the purposes of members of the BoD, shareholders or third parties.
3. The minutes of the BoD meeting are confidential. This document archive is maintained/stored by Corporate Secretary. The decision of the meeting of the BoD requiring the follow-up of the relevant division shall be immediately forwarded to the relevant division by the Corporate Secretary.
4. The frequency of meetings of the BoD and the attendance of members of the BoD shall be reported in the annual report of the Company.

Perbedaan Pendapat

Pada dasarnya, keputusan rapat Direksi berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak. Bilamana ada perselisihan mengenai hal-hal yang dicantumkan dalam Berita Acara Rapat Direksi, hal tersebut harus diputuskan dalam rapat Direksi dan keputusannya harus disetujui oleh lebih dari 50% dari jumlah semua anggota Direksi yang sedang menjabat yang hadir.

Different Argument

Basically the decision of the BoD meeting is based on the consensus of consensus, or the majority vote. In the event of any dispute concerning matters contained in the Minutes of Meeting of the BoD, such matter shall be decided in the BoD' meeting and the decision shall be approved by more than 50% of the total number of all current members of the BoD present.

Namun, dalam hal terdapat Direktur yang tidak menyetujui keputusan rapat, yang bersangkutan dapat menyatakan/membuat pernyataan tidak setuju dan dicatat dalam Berita Acara Rapat Direksi. Tujuannya adalah, apabila keputusan tersebut suatu saat ternyata menyebabkan masalah bagi PaninBank, yang bersangkutan tidak turut dipersalahkan. Selain itu, anggota Direksi yang tidak menyetujui putusan rapat Direksi dapat mengajukan banding kepada Dewan Komisaris yang didahului dengan pembahasan atau meminta pendapat kepada komite yang terkait.

However, in the case of a Director who does not approve the decision of the meeting, the concerned may declare/make a statement of disagreement and recorded in the minutes of the meeting of the BoD. The goal is if the decision one day it turns out to cause problems for PaninBank, then the concerned is not partly blamed. In addition, members of the BoD who do not approve the decision of the BoD' meeting may appeal to the BoC, which is preceded by discussion or consultation with the relevant committees.

Pengambilan Keputusan

Mekanisme pengambilan keputusan Direksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui rapat Direksi, keputusan Direktur, maupun *circular approval*. Seluruh keputusan yang diambil Direksi wajib didokumentasikan dan dipelihara oleh Corporate Secretary. Berikut adalah mekanisme pengambilan keputusan di Perseroan:

Decision-making

The decision making mechanism of the BoD can be done in several ways, namely through BoD meeting, Director's decision or circular approval. All decisions taken by the BoD shall be documented and maintained by the Corporate Secretary. Here are the decision making mechanisms in the Company:

Pengambilan Keputusan melalui Rapat Direksi / Decision Making through Board of Directors Meetings

- Dalam menetapkan kebijakan terhadap suatu permasalahan, setiap Anggota Direksi wajib mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut: a. Itikad baik; b. Pertimbangan rasional dan informasi yang cukup; c. Investigasi terhadap permasalahan serta kemungkinan penyelesaian; d. Dibuat berdasarkan pertimbangan semata-mata untuk kepentingan PaninBank; e. Kesenambungan operasional PaninBank; dan f. Kesesuaian dengan rencana dan tujuan PaninBank. - Pembatalan atau perubahan atas hal-hal yang telah diputuskan dalam Rapat Direksi hanya dapat dilakukan dalam forum Rapat Direksi berikutnya.	- In determining the policy on a matter, each Member of the Board of Directors shall consider the following principles: a. Good intention; b. Rational considerations and sufficient information; c. Investigation of problems and possible settlement; d. Made based on consideration solely for the interest of PaninBank; e. PaninBank's operational sustainability; and f. Compliance with PaninBank's plans and objectives. - Any cancellation or amendment to matters decided in the BoD Meeting may only be made in the next BoD meeting.

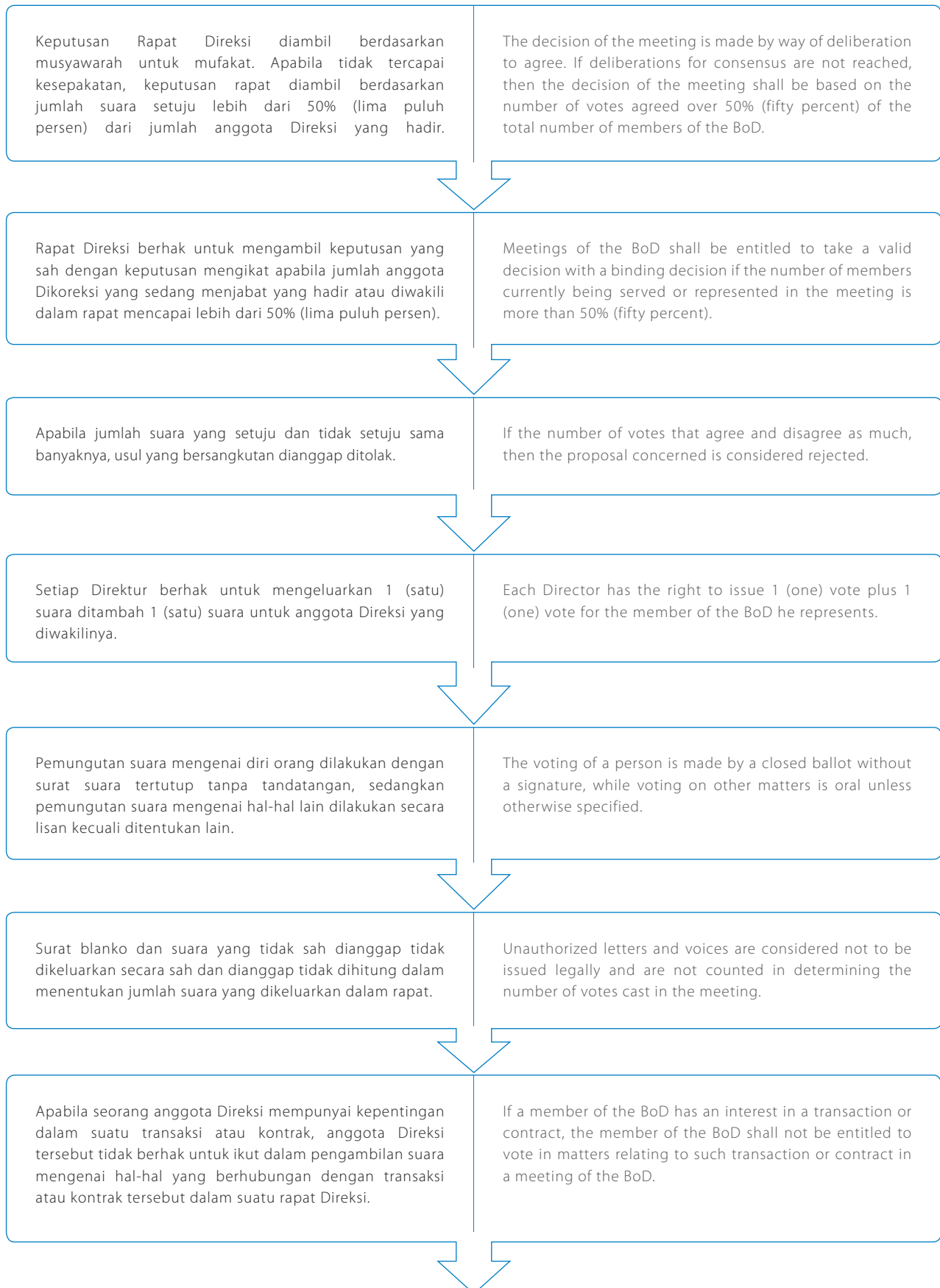
Pengambilan Keputusan oleh Anggota Direksi tanpa Rapat Direksi / Decision-Making by Members of the Board of Directors without Board of Directors Meeting

- Keputusan untuk direktorat dari Direktur terkait. - Keputusan terkait proses-proses yang telah diatur dalam Surat Keputusan atau peraturan intern PaninBank.	- Decisions for the directorates of the relevant Directors. - Decisions regarding the processes set forth in the Decree or internal regulations of PaninBank.

Pengambilan Keputusan Direksi melalui Circular Approval / Decision Making of Directors through Circular Approval

- Tujuan mekanisme ini adalah dalam rangka efisiensi proses pengambilan keputusan Direksi untuk topik-topik/permasalahan tertentu yang tidak perlu dimasukkan menjadi agenda Rapat Direksi. - Keputusan yang diambil dianggap sah apabila telah disetujui oleh minimum 50% anggota Direksi. Persetujuan Direksi dibuktikan dengan ditandatangani persetujuan tertulis mengenai suatu keputusan/hal tertentu. - Kriteria topik-topik/permasalahan-permasalahan tertentu yang proses persetujuan Direksinya dapat melalui circular approval adalah: a. Keputusan yang sudah diatur dalam Komite Direksi. b. Bukan keputusan yang bersifat strategis, mendesak, dan tidak berdampak signifikan kepada pencapaian tujuan dan target PaninBank. - Apabila terdapat anggota Direksi yang tidak setuju dengan keputusan yang diambil melalui mekanisme <i>circular approval</i>, keputusan tersebut akan dimasukkan dalam agenda Rapat Direksi.	- The purpose of this mechanism is to improve the efficiency of the BoD decision-making process for certain topics/issues that need not be included in the agenda of the BoD Meeting. - The decision taken is considered valid if it has been approved by a minimum of 50% of the members of the BoD. The approval of the BoD is evidenced by the signing of a written agreement on a certain decision/matter. - Criteria of certain topics/problems that the Board approves process may be through circular approval are: a. Decisions set forth in the Board of Directors Committee; b. Not a strategic decision, urgent, and no significant impact to the achievement of goals and targets PaninBank. - If there are members of the BoD who do not agree with the decision taken through the circular approval mechanism, then the decision will be included in the agenda of the BoD Meeting.

Proses Pengambilan Keputusan Rapat Direksi / Decision-Making Process in BoD Meeting



Rapat Gabungan

1. Rapat gabungan dapat diinisiasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi sesuai kebutuhan.
2. Rapat gabungan diinisiasi oleh Direksi dalam hal Direksi memerlukan arahan dari Dewan Komisaris. Apabila diperlukan maka dalam rapat gabungan dapat menghadirkan narasumber dari dalam ataupun luar Perseroan.
3. Rapat gabungan mencapai kuorum apabila sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% peserta yang diundang.
4. Rapat gabungan dipimpin oleh Presiden Komisaris, dan dapat digantikan oleh seorang Komisaris yang ditunjuk oleh rapat gabungan berdasarkan surat kuasa apabila Presiden Komisaris berhalangan hadir.
5. Risalah rapat gabungan harus ditandatangani oleh ketua rapat gabungan dan oleh Presiden Direktur atau salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh dan dari peserta rapat.
6. Risalah rapat asli diadministrasikan secara baik dan harus disimpan serta harus tersedia bila diperlukan.
7. Corporate Secretary bertugas untuk mengundang peserta rapat, membuat, dan mengadministrasikan risalah rapat gabungan.

Joint Meeting

1. Joint meetings may be initiated by the BoC or BoD as required.
2. A joint meeting is initiated by the BoD in the event that the BoD requires direction from the BoC. If necessary then in joint meetings may present speakers from within or outside the Company.
3. Joint meetings reach the quorum if at least attended by 51% of the invited participants.
4. The joint meeting shall be chaired by the President Commissioner, and may be replaced by a Commissioner appointed by the joint meeting on the basis of a power of attorney if the President Commissioner is unable to attend.
5. The minutes of joint meetings shall be signed by the chair of joint meetings and by the President Director or one of the Directors appointed by and from the meeting participants.
6. Minutes of the original meeting shall be properly administered and shall be kept and shall be made available where necessary.
7. Corporate Secretary duty is to invite the meeting participants, create, and administer the joint meeting minutes.

Penyelenggaraan Rapat Direksi Tahun 2017

Selama tahun 2017, telah diselenggarakan rapat Direksi sebanyak 10 (sepuluh) kali dan rapat gabungan (Direksi dengan Dewan Komisaris) sebanyak 4 (empat) kali.

Board of Directors Meeting in 2017

During 2017, there have been 10 (ten) BoD meetings and joint meetings (BoD and BoC) 4 (four) times.

Nama / Name	Rapat Direksi / BoD Meeting		Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris / BoD and BoC Joint Meeting	
	Jumlah Kehadiran / Attendance	% Kehadiran / Attendance	Jumlah Kehadiran / Attendance	% Kehadiran / Attendance
Herwidayatmo	10	100	4	100
Roosniati Salihin	9	90	4	100
Hendrawan Danusaputra	7	70	4	100
Lionto Gunawan	9	90	4	100
Edy Heryanto	10	100	4	100
Gunawan Santoso	10	100	4	100
Ng Kean Yik	10	100	4	100
Januar Hardi	10	100	3	75
Ahmad Hidayat	10	100	4	100
Suwito Tjokrorahardjo	10	100	4	100
Antonius Ketut Dwirianto	10	100	4	100

Agenda Rapat / Meeting Agenda

No	Tanggal / Date	Agenda
1.	8 Februari 2017 February 8, 2017	• Evaluasi RBB dan Pencapaiannya / Evaluation of RBB and Achievement • Obligasi Subordinasi 2017 / Subordinated Bonds 2017 • Progress Audit 2016 • IFRS 9/PSAK 71 • <i>Project Sales Dashboard</i> • Pengelola Rekening Pemerintah / Government Account Manager • Rekening Dana Nasabah / Client's Fund Account • <i>E-Money</i> • Tindak Lanjut Rapat Kerja 2017 / Follow-up Working Meeting 2017 • Lain-lain / Others
2.	14 Maret 2017 / March 14, 2017	• Evaluasi RBB dan Pencapaiannya / RBB Evaluation and Achievement • Obligasi Subordinasi 2017 / Subordinated Bonds 2017 • Jaringan Kantor / Office Network • <i>Tax Amnesty Bank</i> • IFRS 9/PSAK 71 • <i>Recovery Plan</i> • Pengelola Rekening Pemerintah / Government Account Manager • Rekening Dana Nasaba / Client's Fund Account • Lain-lain / Others
3.	10 Mei 2017 / May 10, 2017	• Evaluasi RBB dan Pencapaiannya / RBB Evaluation and Achievement • <i>Digital Banking Update</i> • <i>Kick-Off Meeting Willis Tower Watson</i> • Lain-lain / Others
4.	7 Juni 2017 / June 7, 2017	• Evaluasi RBB dan Pencapaiannya / RBB Evaluation and Achievement • <i>Regional Oversight</i> • Lain-lain / Others
5.	9 Agustus 2017 / August 9, 2017	• Presentasi Strategi Komunikasi oleh WYR Solution / Presentation of Communication Strategy by WYR Solution • Evaluasi RBB dan Pencapaiannya / RBB Evaluation and Achievement • <i>Branch Oversight</i> • Lain-lain / Others
6.	29 Agustus 2017 / August 29, 2017	• Proses Permohonan Kerjasama dengan Dukcapil / Process of Cooperation Request with Dukcapil • Laporan Kasus Asuransi MAG dan KCU Yogyakarta / Insurance Case Report MAG and KCU Jogjakarta • Laporan Kasus KCP Muara Karang / KCP Muara Karang case report
7.	13 September 2017 / September 13, 2017	• Evaluasi RBB dan Pencapaiannya / RBB Evaluation and Achievement • Pembahasan Rencana Strategis RBB 2018-2020 / Discussion on RBB Strategic Plan 2018-2020 • Lain-lain / Others
8.	8 November 2017 / November 8, 2017	• Evaluasi RBB dan Pencapaiannya / RBB Evaluation and Achievement • Lain-lain / Others
9.	14 November 2017 / November 14, 2017	Konfirmasi Kuantitatif dan <i>Highlight</i> Kuantitatif RBB Panin Tahun 2018-2020 / Quantitative Confirmation and Quantitative Highlights of RBB Panin 2018-2020
10.	13 Desember 2017 / December 13, 2017	• Evaluasi RBB dan Pencapaiannya / RBB Evaluation and Achievement • Lain-lain / Others

Agenda Rapat Gabungan / Joint Meeting Agenda

No	Tanggal / Date	Agenda
1.	11 Januari 2017 / January 11, 2017	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya / Evaluation of Business Plan and Achievements - Branch Oversight - Lain-lain / Others
2.	12 April 2017 / April 12, 2017	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya / Evaluation of Business Plan and Achievements - Lain-lain / Others
3.	17 Juli 2017 / July 17, 2017	- Branch Oversight - Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya / Evaluation of Business Plan and Achievements - Lain-lain / Others
4.	9 Oktober 2017 / October 9, 2017	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya / Evaluation of Business Plan and Achievements - Branch Oversight - Lain-lain / Others

Pelatihan Direksi

Program pelatihan Direksi diperlukan agar Anggota Direksi dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas pengawasan Direksi. Sepanjang tahun 2017, Direksi telah mengikuti pelatihan sebagai berikut:

Board of Directors Training

The Directors training program is required for the BoD to keep updated on the latest banking industry developments and other knowledge related to the implementation of the BoD's supervisory duties. Throughout the year 2017, the BoD has attended the following training:

Nama / Name	Workshop/Training/ Seminar	Vendor	Tanggal / Date	Tempat / Venue
Herwidayatmo	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Documents	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 - Financial Instrument	Deloitte	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
Roosniati Salihin	Refreshment SMR / Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Documents	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 - Financial Instrument	Deloitte	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta

Nama / Name	Workshop/Training/ Seminar	Vendor	Tanggal / Date	Tempat / Venue
Hendrawan Danusaputra	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 dan 19 Mei 2017 / February 17, 2017 and May 19, 2017	Jakarta
Lionto Gunawan	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Documents	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 - Financial Instrument	Deloitte	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
Edy Heryanto	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Document	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 - Financial Instrument	Deloitte	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
	Commercial Banking Kick Off 2017	PaninBank	23 Februari 2017 / February 23, 2017	Makassar
	Workshop Smb & Commercial Credit Reviewer 2017	PaninBank	5 Mei 2017 / May 5, 2017	Yogyakarta
Gunawan Santoso	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Documents	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 - Financial Instrument	Deloitte	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
	Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance / Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance	LSPP	25 Maret 2017 / March 25, 2017	Jakarta

Nama / Name	Workshop/Training/ Seminar	Vendor	Tanggal / Date	Tempat / Venue
Ng Kean Yik	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Documents	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
Ahmad Hidayat	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Documents	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 - Financial Instrument	Deloitte	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
Suwito Tjokrorahardjo	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Documents	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 - Financial Instrument	Deloitte	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
Antonius Ketut Dwirianto	Refreshment SMR	RDS	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Jakarta
	Transfer Pricing Documents	Deloitte	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 - Financial Instrument	Deloitte	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Instrumen Keuangan / Gap Analysis IFRS 9/Ed Psak 71, Financial Instrument	Deloitte	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Jakarta
	Recovery Plan For Domestic Sistematically Important Bank	Ernst Young	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
	Pelatihan PSAK 71/IFRS 9 / Pelatihan PSAK 71/IFRS 9	Deloitte	18 April 2017 / April 18, 2017	Jakarta
	Changing Consumer Behaviour Through Financial Literacy, Financial Inclusion, And Consumer Protection	OJK	3 Mei 2017 / May 3, 2017	Bali
	Peningkatan Kualitas Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) / Improving the Quality of Official Deed Officer (PPAT)	BPN	24 Juli 2017 / July 24, 2017	Jakarta

Masa Jabatan Direksi

Sesuai dengan Akta RUPS No. 33 tanggal 13 Desember 2016, masa jabatan seluruh anggota Direksi berakhir sampai dengan penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun 2019.

BoD Terms of Office

In accordance with the Deed of GMS No. 33 dated December 13, 2016, the term of office of all members of the BoD shall end until the Annual General Meeting of Shareholders of 2019.

KOMITE-KOMITE PERSEROAN

I. KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sampai dengan Tahun 2017, Perseroan memiliki komite-komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:



1. KOMITE AUDIT

Komite Audit sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam hal ini Komite Audit membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris berkaitan dengan pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi, melakukan pengawasan dan evaluasi atas penerapan fungsi audit intern dan ekstern, kecukupan pengendalian intern pada proses pelaporan keuangan dan memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Tujuan Pembentukan Komite Audit

Komite Audit dibentuk dengan SK Dewan Komisaris No.002/SK-DK/007 tanggal 21 Juni 2007 dalam rangka memenuhi ketentuan BI dan Bapepam-LK, dengan tujuan untuk:

1. Membantu/mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi;
2. Melakukan pengawasan dan evaluasi atas penerapan fungsi audit intern dan ekstern, kecukupan pengendalian intern pada proses pelaporan keuangan; dan
3. Memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

COMMITTEES OF THE BANK

I. COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Committees under the BoC are Committee formed by and responsible to the BoC in supporting duties and function of the BoC. Until 2017, the Company's BoC managed the following committees:

1. AUDIT COMMITTEE

Audit Committee pursuant to POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee Work, is a committee established by and responsible to the BoC in performing their duties and functions. In this matter Audit Committee help the BoC duties and function related to monitoring of the Company management by the BoD, monitor and evaluate on the implementation of internal and external audit function, internal control adequacy on financial reporting process and provide recommendation to appoint Public Accounting Office to the BoC to be presented in the GMS.

Purpose of Audit Committee Formation

Audit Committee is established by Decree of the Board of Commissioners No.002/SK-DK/007 dated June 21, 2007 to meet the regulations of BI and Bapepam-LK, with the purpose of:

1. Assist/support the effectiveness of the BoC in supervising the Company management by the BoD;
2. Monitor and evaluate the implementation of internal and external audit, internal control adequacy on financial reporting process; and
3. Provide recommendation of appointing Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be presented in GMS.

Kriteria Anggota Komite Audit

Mengacu kepada ketentuan regulator yang telah dipenuhi oleh PaninBank, anggota Komite Audit memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
2. Anggota Komite Audit dari pihak independen memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan dan/atau akuntansi paling kurang 5 (lima) tahun, dan di bidang hukum dan/atau perbankan paling kurang 5 (tahun).
3. Komisaris independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite.
4. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya pada bank yang sama.
5. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.

Kualifikasi dan Sertifikasi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit wajib memenuhi kualifikasi dan sertifikasi yang terdiri dari:

1. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, dan moral yang baik.
2. Anggota Komite Audit memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan-peraturan OJK, BI, serta undang-undang Republik Indonesia maupun peraturan lainnya yang terkait.
3. Anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki keahlian keuangan atau akuntansi memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi sekurang-kurangnya pada area pekerjaan audit intern dan ekstern, laporan keuangan, pengendalian intern, dan penerapan GCG.
4. Anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan atau hukum memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi atas hasil evaluasi sekurang-kurangnya pada area operasional bank, rencana bisnis, dan pengembangan bank.

Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang yaitu:

Ketua : Drs. H. Riyanto (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Lintang Nugroho (Komisaris Independen) – Menjadi anggota sejak November 2017
2. Lukman Abdullah (Pihak independen)
3. Usep Ekadaya (Pihak Independen) – Menjadi anggota sejak November 2017

* Lianna Loren Limanto – Tidak menjadi anggota sejak November 2017

* Yessica Novia Santoso – Tidak menjadi anggota sejak April 2017

Criteria of Member of the Audit Committee

In line with the Regulator's regulation which has been fulfilled by the PaninBank, the audit committee member carries the following criteria:

1. The Audit Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and concurrent as member, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting and 1 (one) Independent Party with expertise in law or banking.
2. The committee member from Independent Parties should have at least 5 (five) years of experience in finance and/or accounting, and at least 5 (five) years in law and/or banking.
3. The number of Independent Commissioners and independent parties who become the Audit Committee member must be at least 51% of total membership.
4. The Chairman of the Committee is allowed to concurrently serve as chairman at the most only 1 (one) in other Committee of the same bank.
5. Members of the Committee are obligated to have integrity, good faith, and morals.

Qualification and Certification of Audit Committee Member

Audit Committee Member shall met the qualification and certification including:

1. Committee member shall have high integrity and good in morals.
2. Committee members have sufficient knowledge concerning regulations of FSA, BI, as well as Indonesian law or other related regulations.
3. Committee member of Independent Party skilled in finance or accounting shall have enough experience to be able to provide recommendation from evaluation result at least in the area of internal and external audit, financial statement, internal control; and GCG implementation.
4. Committee member of Independent Party skilled in banking or legal must have enough experience to be able to provide recommendation on evaluation result at least in the area of bank's operational, bank business plan, and bank development.

Composition of the Audit Committee Member

Audit Committee consists of 4 (four) members, manely:

Chairman : Drs. H. Riyanto (Independent Commissioner)

Members :

1. Lintang Nugroho (Independent Commissioner) – joined as a mmmber since November 2917
2. Lukman Abdullah (Independent Party)
3. Usep Ekadaya (Independent Party) – joined as a member since November 2017

* Lianna Loren Limanto – No longer a member since November 2017

* Yessica Novia Santoso – No longer a member since April 2017

Profil Anggota Komite Audit / Audit Committee Member Profile

Nama / Name	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Drs. H. Riyanto	Ketua Komite / Head of Committee	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada / Bachelor of Economics majoring in Accounting, Gadjah Mada University	- Komisaris PaninBank / PaninBank Commissioner - Komisaris di PT Bank Mitra Niaga / Commissioner of PT Bank Mitra Niaga - Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia / Examiner of the Executive Bank at Bank Indonesia - Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik / Head of Internal Audit at PT Petro Kimia Gresik - Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan / Examiner at the Directorate General of State Financial Control of the Ministry of Finance
Lintang Nugroho	Anggota Komite / Committee Member		- Wakil Presiden Komisaris PaninBank / Vice President Commissioner PaninBank - Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah / President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah - Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero / Director of Finance & Operations, and Business Director of PT PNM Persero - Direktur Operasi & IT / Director of Operations & IT - Komisaris PT Bank Shinta Indonesia / Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia - Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi / President Director of PT Quantum Conservation Energy - Direktur Kepatuhan, SDM, Operation, & IT PT Bank Tiara Asia / Director of Compliance, HR, Operation, & IT PT Bank Tiara Asia - Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga / Head of Operations Division of PT Bank Niaga
Lukman Abdullah	Anggota Komite / Committee Member	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia / Bachelor of Economics majoring in Accounting University of Indonesia	- PT Bank Panin Anggota Komite & Anggota Komite Pemantau Risiko / PT Bank Panin Member of Committee & Member of Risk Monitoring Committee - PT Multi Artha Guna, Komisaris Independen / PT Multi Artha Guna, Independent Commissioner - PT Panin Insurance, Komisaris Independen / PT Panin Insurance, Independent Commissioner - PT Clipan Finance Indonesia, Komisaris Independen / PT Clipan Finance Indonesia, Independent Commissioner - PT Asuransi Ramayana, Anggota Komite Audit / PT Asuransi Ramayana, Member of Audit Committee - KAP Drs. Hans Tuannakotta & Mustofa, Partner / KAP Drs. Hans Tuannakotta & Mustofa, Partner - KAP Drs. Utomo Mulia & Co, Manager / KAP Drs. Utomo Mulia & Co, Manager - KAP Drs. Utomo Mulia & Co, Supervisor / KAP Drs. Utomo Mulia & Co, Supervisor

Nama / Name	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Usep Ekadaya	Anggota Komite / Committee Member	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung / Bachelor of Economics majoring in Accounting Padjadjaran University, Bandung	- PT Bank Panin Tbk Biro Manajemen Risiko (BMR)–Departemen Operational Risk & Others Risk (Manager/Ka.Bag) / PT Bank Panin Tbk Risk Management Bureau (BMR) - Department of Operational Risk & Others Risk (Manager/ Ka.Bag). - PT Bank Panin Tbk Biro Administrasi Keuangan (BAK)–Departemen Analisa Keuangan / PT Bank Panin Tbk Financial Administration Bureau (BAK) -Department of Financial Analysis. - PT Bank Panin Tbk Biro Pengawasan dan Pemeriksaan (BPP)/(internal Audit) – (Manager / Group Head Kantor Pusat & Jabodetabek) / PT Bank Panin Tbk Bureau of Supervision and Inspection (BPP)/(Internal Audit) - (Manager / Group Head Kantor Pusat & Jabodetabek). - Kantor Akuntan Publik–KPMG Indonesia (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) / Public Accounting Firm - KPMG Indonesia (Klynveld Peat Marwick Goerdeler). - Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) / Financial and Development Supervisory Board (BPKP).

Tabel Komposisi Anggota Komite Audit / Table of Composition of Audit Committee Members

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period	Dasar Penunjukan / Legal Basis of Appointment	Kewarganegaraan / Nationality	Domisili / Domicile
Drs. H. Riyanto	Ketua Komite / Head of Committee	2007 s/d saat ini / 2007 to date	SK No. 005/SK-DIR/16, 27/12/2016	WNI	Jakarta
Lintang Nugroho	Anggota Komite / Committee Member	2017 s/d saat ini / 2017 to date	SK No. 009/SK-DIR/17, 15/11/2017	WNI	Jakarta
Lukman Abdullah	Anggota Komite / Committee Member	2010 s/d saat ini / 2010 to date	SK No. 005/SK-DIR/16, 27/12/2016	WNI	Jakarta
Usep Ekadaya	Anggota Komite / Committee Member	2017 s/d saat ini / 2017 to date	SK No. 009/SK-DIR/17, 15/11/2017	WNI	Tangerang

Independensi Anggota Komite Audit

Mayoritas anggota Komite Audit yaitu sebanyak 3 (tiga) orang anggota komite berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Pedoman Komite Audit

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit terakhir dilakukan perubahan pada tanggal 22 Desember 2017, perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada

Independency of Audit Committee Member

Majority of member of Audit Committee as much as 3 (three) members are originated from independent party and do not have financial, management, ownership and/or family relation with other BoC, BoD, and Shareholders or relation with the Company, which may affect independency of Committee member.

Audit Committee Guidelines

The Code of Conduct for Audit Committee was revised on December 22, 2017, such revision was necessary to accommodate the changes in the related regulator regulations. The Audit

peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit antara lain mengatur mengenai organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan sistem informasi manajemen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas SKAI;
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, akuntan publik, dan hasil pengawasan BI, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Kewenangan Komite Audit

Adapun kewenangan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh akses secara penuh terhadap catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Memperoleh akses untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan karyawan Perseroan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntansi maupun pihak-pihak intern dan ekstern lainnya terkait tugas dan tanggung jawab Komite Bank.
3. Menugaskan tenaga profesional untuk mengerjakan tugas-tugas spesifik, bilamana dipandang perlu, dengan beban Perseroan. Penugasan tenaga profesional ini wajib dilaksanakan sesuai dengan peraturan internal Perseroan dan dengan dasar penugasan yang jelas dalam hal jangka waktu, kompensasi maupun tugas dan tanggung jawabnya.
4. Memiliki waktu untuk mendiskusikan pelaksanaan tugas audit intern dan ekstern tanpa kehadiran manajemen. Hal ini termasuk memantau pelaksanaan pengendalian intern, penerapan GCG, dan manajemen risiko.
5. Memiliki garis fungsional dengan SKAI sehingga dapat berkomunikasi langsung dengan SKAI.
6. Memberikan rekomendasi atas rencana audit jangka panjang dan rencana kerja audit tahunan SKAI.
7. Memberikan informasi kepada Fraud Management Team

Committee Guidelines stipulates matters such as organization, duties and responsibilities, work ethic, working hours, meeting mechanism, and management information system.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The following is the duties and responsibilities of Audit Committee:

1. Monitor and evaluate the audit plan and implementation, monitor follow-up actions on audit results and assess the adequacy of internal control including the financial reporting process.
2. In carrying out the abovementioned tasks, the Audit Committee to the very least monitor and evaluate:
 - a. Implementation of Internal Audit duties;
 - b. Alignment of audit implementation by the external audit with the prevailing audit standards;
 - c. Compliance of financial reporting with the prevailing accounting standards; and
 - d. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on Internal Audit findings, external audit or Bank Indonesia findings and followed by providing recommendation to the Board of Commissioners.
3. Provide recommendation on the appointment of the public accountant and public accountant firm to the BoC for subsequent submission to GMS.

Authorities of Audit Committee

The authority of Audit Committee is as follows:

1. Have full access on records or information of employees, fund, asset and other company's resources related to its duties.
2. Have access for direct communication with the Company's employee, including Directors and party running the function of internal audit, risk management, and Accounting as well as other internal and external parties related to its duties and responsibilities.
3. Assign professional to do specific duties at any time necessary with the Company's fund. This professional assignment must be pursuant to the internal Company's regulation and a clear period of assignment, compensation as well as its duties and responsibilities.
4. Make time to discuss internal and external audit duty implementation and without the presence of management. This includes monitoring the implementation of internal control, GCG, and risk management.
5. Have functional line with SKAI to be able to directly communicate with them.
6. Provide recommendation on long term audit plan and SKAI annual audit work plan.
7. Provide information to Fraud Management Team (FMT) to

(FMT) untuk melakukan investigasi atas adanya indikasi kelemahan pengendalian intern maupun pelanggaran atas nilai-nilai, etika, dan perilaku Perseroan.

8. Memberikan rekomendasi penunjukan maupun pemberhentian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

Program Kerja Komite Audit selama Tahun 2016 dan 2017 yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan rapat dan menyusun laporan.
2. Memantau hasil sementara pemeriksaan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Panin Tbk posisi 31 Desember 2016.
3. Evaluasi KAP Osman Bing Satrio & Eny (SBE) terhadap pemeriksaan Laporan Keuangan PaninBank tahun buku 2016 dan Rekomendasi penunjukan KAP Osman Bing Satrio & Eny (SBE) kepada Dewan Komisaris untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan PaninBank tahun buku 2017.
4. Melakukan evaluasi terhadap 92 (sembilan puluh dua) Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SKAI, yaitu :
 - a. Kantor Cabang : 48 LHP
 - b. Aktivitas Kantor Pusat : 26 LHP
 - c. Regional : 9 LHP
 - d. Lainnya (*Fraud & Surprise audit*) : 9 LHP
5. Monitoring tindak lanjut hasil temuan SKAI.
6. Memantau tindak lanjut hasil temuan KAP dan BI/OJK.
7. Monitoring *Management Action* (MA) selama tahun 2017 sebanyak 44 (empat puluh empat) buah.
8. Evaluasi laporan kegiatan SKAI Cabang Triwulan IV/2016, Triwulan I/2017, Triwulan II/2017, dan Triwulan III/2017.
9. Evaluasi Laporan Pelaksanaan dan Perkembangan Strategi Anti Fraud Semester II/2016 dan I/2017.
10. Evaluasi Laporan Pengaduan Nasabah Triwulan IV/2016, I/2017, II/2017, dan III/2017.
11. Review dan revisi Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Temuan Komite Audit dan Penindaklanjutannya

Hasil temuan pemeriksaan Audit Intern, KAP, dan OJK selalu dipantau dan dituangkan dalam risalah rapat komite. Hasil evaluasi Komite Audit disampaikan ke Dewan Komisaris dan dipantau tindaklanjutnya.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit yang diselenggarakan selama tahun 2017 adalah sebanyak 4 (empat) kali dengan agenda rapat, yaitu membahas pemantauan pelaksanaan/pengawasan/pemeriksaan, perkembangan tindak lanjut dari hasil temuan SKAI, temuan hasil pemeriksaan BI, Hasil Evaluasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (OBS & E), pengaduan nasabah dan Strategi *Anti Fraud*, serta Rencana Kerja Komite. Adapun frekuensi kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit Tahun 2017 adalah sebagai berikut

conduct investigation on any indication of internal control weakness or violation of values and code of conduct of the Company.

8. Provide recommendation of appointment or dismissal of Public Accountant and Public Accounting Firm performing audit of the Company's financial statements.

Implementation of Audit Committee Work Program

The followings are Work Program of Audit Committee in 2016 and 2017 that were implemented:

1. Organized meeting and preparing reports.
2. Monitored temporary examination result of Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk as of December 31, 2016.
3. Evaluation by KAP Osman Bing Satrio & Eny on Financial Statements of PaninBank for 2017 fiscal year and Recommendation of appointment of KAP Osman Bing Satrio & Eny to the Board of Commissioners of PaninBank Financial Statements for 2016fiscal year.
4. Evaluated 78 Reports of Examination Result of SKAI, namely:
 - a. Branch Office : 48 reports
 - b. Head Office activity : 26 reports
 - c. Regional : 9 reports
 - d. Fraud & Surprise audit : 9 reports
5. Monitor follow up of SKAI findings.
6. Monitor follow up of KAP and BI/FSA findings.
7. Monitor Management Action (MA) throughout 2017 of 44 (forty four) reports.
8. Evaluate SKAI Branch activity report Quarter IV/2016, Quarter I/2017, Quarter II/2017, and Quarter III/2017.
9. Evaluate Anti Fraud Strategy Implementation and Development Semester II/2016 and I/2017.
10. Evaluate Customer Complaints Report Quarter IV/2016, I/2017, II/2017, and III/2017.
11. Review and Revise Code of Conduct Guidelines of Audit Committee.

Audit Committee Findings and the follow-up

The findings of Internal Audit, KAP, and OJK audit are always monitored and stated in the minutes of committee meetings. The evaluation results of the Audit Committee are submitted to the Board of Commissioners and monitored by follow-up.

Audit Committee Meeting

Audit Committee Meetings held during 2017 are 4 (four) times with the agenda of the meeting, which is to discuss monitoring of implementation/supervision/examination, progress of follow-up from the findings of Internal Audit Unit (SKAI), findings of BI examination, Public Accountant (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (OBS & E), customer complaints and Anti Fraud Strategy, and Committee Work Plan. The frequency of attendance of Audit Committee members in the Audit Committee Meeting of 2017 is as follows:

No	Nama / Name	Rapat Komite Audit / Audit Committee Meeting	
		Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Persentase (%) / Percentage (%)
1.	Drs. H. Riyanto	4 kali	100%
2.	Lintang Nugroho *)	Nihil	0%
3.	Lukman Abdullah	4 kali	100%
4.	Usep Ekadaya *)	Nihil	0%
5.	Lianna Loren Limanto **)	4 kali	100%
6.	Yessica Novia Santoso ***)	1 kali	25%

*) Menjadi anggota Komite Audit sejak November 2017

*) Joined as member of Audit Committee since November 2017

**) Tidak menjadi anggota Komite Audit sejak November 2017

**) No longer a member of Audit Committee since November 2017

***) Tidak menjadi anggota Komite Audit sejak April 2017

***) No longer a member of Audit Committee since April 2017

Tabel Rapat Komite Audit / Audit Committee Meeting Table

No	Tanggal / Date	Pembahasan / Discussion
1.	13 Februari 2017 / February 13, 2017	1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP. / Monitoring the implementation of BPP duties. 2. Tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan. / Follow up of findings of examination results. 3. Pengaduan Nasabah dan Strategi <i>Anti Fraud</i> . / Customer Complaints and Anti Fraud Strategies.
2.	3 Mei 2017 / May 3, 2017	1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP. / Monitoring the implementation of BPP duties. 2. Tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan. / Follow up of findings of examination results. 3. Pembahasan Hasil Evaluasi KAP Osman Bing Satrio & Eny (OBS & E). / Discussion on the Evaluation of KAP Osman Bing Satrio & Eny (OBS & E) Evaluation. 4. Pengaduan Nasabah dan Lain-lain. / Customer Complaints and Others.
3.	28 Juli 2017 / July 28, 2017	1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP. / Monitoring the implementation of BPP duties. 2. Tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan. / Follow up of findings of examination results. 3. Pengaduan Nasabah dan Strategi <i>Anti Fraud</i> . / Customer Complaints and Anti Fraud Strategies.
4.	20 Oktober 2017 / October 20, 2017	1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP. / Monitoring the implementation of BPP duties. 2. Tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan. / Follow up of findings of examination results. 3. Pengaduan Nasabah dan Lain-lain. / Customer Complaints and Others.

Komite Audit juga menyelenggarakan rapat koordinasi yaitu rapat dengan pihak eksternal sebanyak 9 (sembilan) kali, terdiri dari rapat dengan SKAI sebanyak 7 (tujuh) kali untuk membahas Laporan Semester Pokok-Pokok Temuan, Rencana Kerja, dan *exit meeting* pemeriksaan. Selain itu, Komite Audit melakukan rapat dengan KAP Osman, Satrio & Eny sebanyak 2 (dua) kali untuk membahas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan 2016 dan Rencana Pemeriksaan Laporan Keuangan Bank 2017.

The Audit Committee also held a coordination meeting of 9 (nine) times, consisting of meetings with SKAI 7 (seven) times to discuss the Semester Reports of Findings, Work Plan, and exit meeting examination. In addition, the Audit Committee held a meeting with KAP Osman, Satrio & Eny twice (2) to discuss the Financial Audit Report 2016 and the 2017 Bank Financial Report Audit Plan.

Tabel Rapat Koordinasi Komite Audit / Audit Committee Coordination Meeting Table

No	Tanggal / Date	Pihak Ketiga / Third Party	Pembahasan / Discussion
1.	13 Januari 2017 / January 13, 2017	SKAI	<i>Exit Meeting</i> mengenai Audit BUP Bagian Pengelolaan Aset Tetap / <i>Exit Meeting</i> Regarding BUP Audit of Fixed Asset Management Division
2.	06 Februari 2017 / 06 February 2017	KAP Satrio Bing & Eny	Membahas Hasil Sementara Pemeriksaan Laporan Keuangan Bank 2016 / Discussing Interim Results of Audit of Bank Financial Statements 2016
3.	22 Februari 2017 / February 22, 2017	SKAI	Pembahasan Laporan Semesteran Pokok-Pokok Temuan SKAI / Discussion of the Semester Report on the Principles of the Findings of the Internal Audit Unit
4.	07 Juni 2017 / June 07, 2017	SKAI	<i>Exit Meeting</i> Audit Kredit Retail & Commercial KCU Pecenongan / <i>Exit Meeting</i> of KCU Pecenongan Retail & Commercial Credit Audit
5.	18 Juli 2017 / July 18, 2017	SKAI	Diskusi Revisi/ <i>up dating</i> Buku Pedoman Audit (BPA) / Discussion Revision/ <i>up dating</i> Audit Manual (BPA)
6.	16 Agustus 2017 / August 16, 2017	SKAI	<i>Exit Meeting</i> Audit Aplikasi LOS Aprova dan Aperio KPR – KPM / <i>Exit Meeting</i> Audit Application of LOS Aprova and Aperio KPR - KPM
7.	27 September 2017 / September 27, 2017	Direksi, EY, & SKAI / Board of Directors, EY, & SKAI	<i>Kick-Off Meeting</i> SPFAIB Review PaninBank dengan PT Ernst & Young Indonesia / <i>Kick-Off Meeting</i> SPFAIB Review PaninBank with PT Ernst & Young Indonesia
8.	11 Desember 2017 / December 11, 2017	Direksi, EY, & SKAI / Board of Directors, EY, & SKAI	<i>Exit Meeting</i> Audit Review SPFAIB – SKAI PT Panin Bank Tbk / <i>Exit Meeting</i> Audit Review SPFAIB - SKAI PT Panin Bank Tbk
9.	13 Desember 2017 / December 13, 2017	KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) / KAP Satrio Bing Eny & Partners (Deloitte)	Rencana pemeriksaan Laporan Keuangan PT Bank Panin Tbk Tahun 2017 / Plan of audit of PT Bank Panin Tbk's Financial Statements Year 2017

Pelatihan Anggota Komite Audit

Program pelatihan Anggota Komite Audit diperlukan agar Anggota Komite Audit dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Komite Audit. Sepanjang tahun 2017, pelatihan yang diikuti adalah sebagai berikut:

Training of Members of the Audit Committee

The Audit Committee members training program is required for Audit Committee Members to update their information on current banking industry developments and other knowledge related to the performance of their duties as Audit Committee Members. Throughout 2017, the training that followed was as follows:

Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara / Organizing Committee	Waktu Pelaksanaan / Time	Tempat / Place	Nama Peserta / Participant
<i>Refreshment BSMR - Economy Outlook 2017 and Risk Management</i>	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Indonesia	- Riyanto - Lianna Loren Limanto
<i>Awareness Training</i> Terkait Implementasi PSAK 71 / <i>Awareness Training</i> Regarding the Implementation of PSAK 71	Deloitte Konsultan Indonesia	18 April 2017 / April 18, 2017	Indonesia	Seluruh anggota komite / All committee members
Penerapan Dokumen Harga Transfer (PMK-213) dan Disahkannya <i>Exposure Draft</i> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 tentang Instrumen Keuangan (IFRS 9) / Transfer Price Document Implementation (PMK-213) and Validation of <i>Exposure Draft</i> Financial Accounting Standard Statement 71 regarding Financial Instrument (IFRS 9)	Deloitte Konsultan Indonesia	15 & 17 Mei 2017 / 15 & 17 May 2017	Indonesia	Seluruh anggota komite / All committee members

Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara / Organizing Committee	Waktu Pelaksanaan / Time	Tempat / Place	Nama Peserta / Participant
<i>Refreshment</i> BSMR – Bahasan Industri Perbankan: Tantangan dan Risiko “ <i>Small Medium Enterprise</i> ” / Refreshment BSMR – Banking Industry Discussion: Challenges and Risks “ <i>Small Medium Enterprise</i> ”	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	19 Mei 2017 / May 19, 2017	Indonesia	Lukman Abdullah
Implementasi IFRS 9 (ED PSAK 71, Instrumen Keuangan) – Laporan <i>Gap Analysis</i> / Implementation of IFRS 9 (ED PSAK 71, Financial Instrument - Gap Analysis Report	Deloitte Konsultan Indonesia	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Indonesia	Seluruh anggota komite / All committee members
<i>Workshop on</i> POJK 14/POJK.03/2017 dengan topik “ <i>Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank</i> ” / <i>Workshop on</i> POJK 14/POJK.03/2017 with topic “ <i>Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank</i> ”	EY Learning and Development Center	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Indonesia	• Riyanto • Lianna Loren Limanto

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas anggota komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota dari Pihak Independen sesuai dengan kebutuhan.

2. KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

Tujuan Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko PaninBank dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK-DK/007 tanggal 27 Juni 2007 dalam rangka memenuhi ketentuan regulator, untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

Kriteria Anggota Komite Pemantau Risiko

Mengacu pada ketentuan regulator yang telah dipenuhi, anggota Komite Pemantau Risiko memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
2. Anggota komite dari pihak independen memiliki pengalaman kerja di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan paling kurang 5 (lima) tahun, dan memiliki pengalaman kerja di bidang manajemen risiko paling kurang 2 (dua) tahun.
3. Komisaris Independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite.

Audit Committee Member Term of Office

The period of duty of committee members who are members of the BoC in accordance with the duty / appointment as a member of the BoC set forth in the GMS, while the duty of members of the Independent Party in accordance with the needs.

2. RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee is established by and responsible to the BoC in supporting the BoC duties and function in supervising risk management policy implementation by the BoC.

The Purpose of Establishing Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee of PaninBank is established based on the BoC Decree No. 003/SK-DK/007 dated June 27, 2007 to comply with the regulator regulation and in order to assist the BoC in monitoring the implementation of risk management policy set by the BoC.

Risk Monitoring Committee Member Criteria

Referring to the regulator's regulation which has been fulfilled by the Bank, members of the Risk Monitoring Committee shall have the following criteria:

1. The Risk Monitoring Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and concurrently serve as member and 1 (one) Independent Party with expertise in finance and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management.
2. The member from independent parties should have at least 5 (five) years of experience in economic, finance and/or banking, and at least 2 (five) years experience in risk management.
3. The number of Independent Commissioner and independent Parties who became Audit committee member are at least 51% of total membership.

4. Ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya pada Perseroan yang sama.
5. Anggota Komite wajib memiliki integritas, itikad, dan moral yang baik.

4. The Chairman is allowed to concurrently serves as chairman at the most in 1 (one) other Committee in the same Company.
5. Members of the Committee shall demonstrate integrity, faith, and good morals.

Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 4 (empat) orang yaitu:

Ketua : Lintang Nugroho

Anggota :

1. Lianna Loren Limanto
2. Lukman Abdullah
3. Usep Ekadaya - Menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak November 2017

* Drs. H. Bambang Winarno - Tidak menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak November 2017

* Yessica Novia Santoso - Tidak menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Maret 2017

Risk Monitoring Committee Composition

Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) members, namely

Chairman : Lintang Nugroho

Member :

1. Lianna Loren Limanto
2. Lukman Abdullah
3. Usep Ekadaya – joined as a member of Risk Monitoring Committee since November 2017

* Drs. H. Bambang Winarno – no longer a member since November 2017

* Yessica Novia Santoso – no longer a member since March 2017

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko / Profile of Member of Risk Monitoring Committee

Nama / Name	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Lintang Nugroho	Anggota Komite / Committee Member		- Wakil Presiden Komisaris PaninBank / Vice President Commissioner PaninBank - Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah / President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah - Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero / Director of Finance & Operations, and Business Director of PT PNM Persero - Direktur Operasi & IT / Director of Operations & IT - Komisaris PT Bank Shinta Indonesia / Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia - Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi / President Director of PT Quantum Conservation Energy - Direktur Kepatuhan, SDM, Operation, & IT PT Bank Tiara Asia / Director of Compliance, HR, Operation, & IT PT Bank Tiara Asia - Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga / Head of Operations Division of PT Bank Niaga
Lianna Loren Limanto	Anggota Komite / Committee Member	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti / Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti	- Komisaris PaninBank / Komisaris PaninBank - Head of Internal Audit PT Sinarmas Land / Head of Internal Audit PT Sinarmas Land - PT Natrindo Telepon Selular (AXIS) / PT Natrindo Telepon Selular (AXIS) - Direktur Bisnis Control & Kepatuhan dan Direktur Keuangan PT Bentoel Prima Group / Direktur Bisnis Control & Kepatuhan dan Direktur Keuangan PT Bentoel Prima Group - PT Industrial Gases Indonesia / PT Industrial Gases Indonesia - GEC Plessey Telecommunication Australia / GEC Plessey Telecommunication Australia

Nama / Name	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
			- Chubb Australia Pty Ltd / Chubb Australia Pty Ltd - PT SC Johnson / PT SC Johnson - Fairchild Semiconductor yang berbasis di Amerika Serikat / Fairchild Semiconductor based in United States - Cost Accountant PT Great River Garment Industries / Cost Accountant PT Great River Garment Industries
Lukman Abdullah	Anggota Komite / Committee Member	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia / Bachelor of Economics majoring in Accounting University of Indonesia	- PT Bank Panin Tbk Anggota Komite & Anggota Komite Pemantau Risiko / PT Bank Panin Tbk Member of Committee & Member of Risk Monitoring Committee - PT Multi Artha Guna, Komisaris Independen / PT Multi Artha Guna, Independent Commissioner - PT Panin Insurance, Komisaris Independen / PT Panin Insurance, Independent Commissioner - PT Clipan Finance Indonesia, Komisaris Independen / PT Clipan Finance Indonesia, Independent Commissioner - PT Asuransi Ramayana, Anggota Komite Audit / PT Asuransi Ramayana, Member of Audit Committee - KAP Drs. Hans Tuannakotta & Mustofa, Partner / KAP Drs. Hans Tuannakotta & Mustofa, Partner - KAP Drs. Utomo Mulia & Co, Manager / KAP Drs. Utomo Mulia & Co, Manager - KAP Drs. Utomo Mulia & Co, Supervisor / KAP Drs. Utomo Mulia & Co, Supervisor
Usep Ekadaya	Anggota Komite / Committee Member	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung / Bachelor of Economics majoring in Accounting Padjadjaran University, Bandung	- PT Bank Panin Tbk Biro Manajemen Risiko (BMR)–Departemen Operational Risk & Others Risk (Manager/ Ka.Bag) / PT Bank Panin Tbk Risk Management Bureau (BMR) - Department of Operational Risk & Others Risk (Manager / Ka.Bag) - PT Bank Panin Tbk Biro Administrasi Keuangan (BAK)–Departemen Analisa Keuangan / PT Bank Panin Tbk Financial Administration Bureau (BAK) -Department of Financial Analysis. - PT Bank Panin Tbk Biro Pengawasan dan Pemeriksaan (BPP)/ (Internal Audit) – (Manager / Group Head Kantor Pusat & Jabodetabek) / PT Bank Panin Tbk Bureau of Supervision and Inspection (BPP) / (Internal Audit) – (Manager / Group Head Kantor Pusat & Jabodetabek) - Kantor Akuntan Publik–KPMG Indonesia (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) / Public Accounting Firm - KPMG Indonesia (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) - Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) / Financial and Development Supervisory Board (BPKP)

Tabel Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko / Table of Composition of Risk Monitoring Committee Member

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period	Dasar Penunjukan / Basis of Appointment	Kewarganegaraan / Nationality	Domisili / Domiciled
Lintang Nugroho	Ketua Komite / Committee Chairman	2015 s/d saat ini / 2015 s/d saat ini	SK No. 010/SK-DIR/17, 13/11/2017	WNI	Jakarta
Lianna Loren Limanto	Anggota Komite / Committee Member	2017 s/d saat ini / 2017 s/d saat ini	SK No. 010/SK-DIR/17, 13/11/2017	WNI	Jakarta
Lukman Abdullah	Anggota Komite / Committee Member	2010 s/d saat ini / 2010 s/d saat ini	SK No. 010/SK-DIR/17, 13/11/2017	WNI	Jakarta
Usep Ekadaya	Anggota Komite / Committee Member	2017 s/d saat ini / 2017 s/d saat ini	SK No. 010/SK-DIR/17, 13/11/2017	WNI	Jakarta

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota komite.

Pedoman Komite Pemantau Risiko

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dilakukan perubahan pada tanggal 22 Desember 2017, perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko antara lain mengatur mengenai organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan sistem informasi manajemen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Program Kerja Komite Pemantau Risiko selama Tahun 2017 yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan rapat dan menyusun laporan.
2. Melakukan evaluasi terhadap:
 - a. Laporan realisasi RBB Manajemen Risiko (MR) mengenai:
 - Tata Kelola Risiko: Sasaran strategi bisnis dan Penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
 - Kerangka Manajemen Risiko: Strategi Manajemen Risiko, Kecukupan/Pengembangan Perangkat Organisasi dan Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko.
 - Proses Manajemen Risiko.
 - Sistem pengendalian risiko.

Risk Monitoring Committee Member Independence

All members of the Risk Monitoring Committee are independent parties without any financial, management, share ownership, and/or family relationship with the Boards of Commissioners and the BoD, and/or controlling shareholders or having relations with the Company which may interfere the committee member's independence.

Risk Monitoring Committee Guideline

The Code of Conduct for Risk Monitoring Committee was revised on December 22, 2017, such revision was necessary to accommodate the changes in the related regulator regulations. The Risk Monitoring Committee Guidelines stipulates matters such as organization, duties and responsibilities, work ethic, working hours, meeting mechanism, and management information system.

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee are as follows:

1. Evaluating the conformity between the risk management policies with its implementation.
2. Monitoring and evaluating the duty implementation of the Risk Management Committee and risk management units.

Implementation of Risk Monitoring Committee Work Program

The Working Program of the Risk Monitoring Committee during 2017 which has been held is as follows:

1. Organizing meetings and preparing reports.
2. Evaluate:
 - a. RBB realization report on Risk Management (MR) on:
 - Risk Management: Target business strategy and Risk appetite and risk tolerance.
 - Risk Management Framework: Risk Management Strategy, Adequacy/Development of Organizational Tools and Policy Adequacy, Procedures and Determination of Risk Limit.
 - Risk Management Process.
 - Risk control system.

- b. Penerapan/Kegiatan Manajemen Risiko: Biro Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Laporan Profil Risiko.
- c. Review dan revisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite.
- d. Review Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris.

- b. Risk Management Implementation / Activity: Risk Management Bureau, Risk Management Committee and Risk Profile Report.
- c. Review and revision of the Committee's Working Guidelines and Code of Conduct.
- d. Review of the BoC' Guidelines and Procedures.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko yang diselenggarakan selama tahun 2017 adalah sebanyak 4 (empat) kali dengan agenda rapat yaitu membahas hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Biro Manajemen Risiko (BMR), aktivitas Komite Manajemen Risiko (KMR), profil risiko, dan tingkat kesehatan Perseroan. Adapun frekuensi kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Meetings of the Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee meetings held during 2017 are 4 (four) times with the agenda of the meeting which is to discuss the results of monitoring and evaluation of the duties of the Risk Management Bureau (BMR), the activities of the Risk Management Committee (KMR), the risk profile, and the soundness of the Company. The frequency of attendance of the members of the Risk Oversight Committee in the Risk Monitoring Committee Meeting 2017 is as follows:

No	Nama / Total	Rapat Komite Audit / Audit Committee Meeting	
		Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Persentase (%) / Percentage (%)
1.	Lintang Nugroho	4 kali / times	100
2.	Bambang Winarno **)	Nihil / Nil	-
3.	Lukman Abdullah	4 kali / times	100
4.	Usep Ekadaya *)	Nihil / Nil	-
5.	Yessica Novia Santoso ***)	1 kali / times	25

*) Menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak November 2017.

**) Sudah tidak menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak November 2017.

***) Sudah tidak menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Maret 2017.

*) Joined as Member of Risk Monitoring Committee since November 2017

**) No longer a member of Risk Monitoring Committee since November 2017.

***) No longer a member of Risk Monitoring Committee since March 2017.

Tabel Rapat Komite Pemantau Risiko / Table of Risk Monitoring Committee Meetings

No	Tanggal / Date	Pembahasan / Discussion
1.	14 Februari 2017 / February 14, 2017	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap / Monitoring and Evaluation Result on: 1. Kebijakan Manajemen Risiko / Risk Management Policy 2. Kegiatan Manajemen Risiko / Risk Management Activities 3. Profil Risiko / Risk Profile
2.	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap / Monitoring and Evaluation Result on: 1. Kebijakan Manajemen Risiko / Risk Management Policy 2. Kegiatan Manajemen Risiko / Risk Management Activities 3. Profil Risiko / Risk Profile
3.	07 Agustus 2017 / August 07, 2017	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap / Monitoring and Evaluation Result on: 1. Kebijakan Manajemen Risiko / Risk Management Policy 2. Kegiatan Manajemen Risiko / Risk Management Activities 3. Profil Risiko / Risk Profile
4.	30 Oktober 2017 / October 30, 2017	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap / Monitoring and Evaluation Result on: 1. Kebijakan Manajemen Risiko / Risk Management Policy 2. Kegiatan Manajemen Risiko / Risk Management Activities 3. Profil Risiko / Risk Profile

Komite Pemantau Risiko juga menyelenggarakan Rapat Koordinasi yaitu rapat dengan BMR dan Biro Compliance (BCO) pada tanggal 18 Desember 2017 dengan agenda pembahasan berupa Rencana Kerja KPE Tahun 2018 terkait Profil Risiko, Opini BMR dan BCO atas Produk dan Aktivitas Baru (PAB).

Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Program pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko diperlukan agar anggota dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Pemantau Risiko. Sepanjang tahun 2017, pelatihan yang diikuti adalah sebagai berikut:

The Risk Monitoring Committee also held a Coordination Meeting which is a meeting with the Risk Management Bureau (BMR) and Bureau of Compliance (BCO) on December 18, 2017 with the agenda of discussion on KPE Work Plan of 2018 related to Risk Profile, BMR and BCO Opinion on New Products and Activities (PAB).

Training of Risk Monitoring Committee Members

The Risk Monitoring Committee Member training program is required for members to update information on current banking industry developments and other knowledge related to the performance of their duties as Risk Oversight Member. Throughout 2017, the training that followed was as follows:

Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara / Organizing Committee	Waktu Pelaksanaan / Date	Tempat / Venue	Nama Peserta / Participant
Penerapan Dokumen Harga Transfer (PMK-213) dan Disahkannya <i>Exposure Draft</i> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 tentang Instrumen Keuangan (IFRS 9) Implementation of Transfer Price Document (PMK-213) and validation of Exposure Draft Financial Accounting Standard Statement 71 regarding Financial Instrument (IFRS 9)	Deloitte Konsultan Indonesia	15 & 17 Mei 2017 / 15 & 17 May 2017	Indonesia	Seluruh anggota komite / All committee members
<i>Refreshment BSMR - Economy Outlook 2017 and Risk Management</i>	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Indonesia	Lintang Nugroho
<i>Refreshment BSMR – Bahasan Industri Perbankan: Tantangan dan Risiko “Small Medium Enterprise”</i> Refreshment BSMR – Discussion on Banking Industry: Challenges and Risks “Small Medium Enterprise”	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	19 Mei 2017 / May 19, 2017	Indonesia	Lukman Abdullah
Implementasi IFRS 9 (ED PSAK 71, Instrumen Keuangan) – Laporan <i>Gap Analysis</i> Implementation of IFRS 9 (ED PSAK 71, Financial Instrument) – Gap Analysis Report	Deloitte Konsultan Indonesia	26 Juli 2017 / July 26, 2017	Indonesia	Seluruh anggota komite / All committee members
<i>Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 dengan topik “Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank”</i> Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 with topic “Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank”	EY Learning and Development Center	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Indonesia	Lintang Nugroho

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota dari Pihak Independen sesuai dengan kebutuhan.

3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal pengawasan terhadap implementasi kebijakan remunerasi dan nominasi serta kepegawaian oleh Direksi.

Tujuan Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi PaninBank dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-DK/007 tanggal 16 Februari 2007 dalam rangka memenuhi ketentuan regulator, dengan tujuan untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan remunerasi dan nominasi serta kepegawaian oleh Direksi, yaitu:

1. Menetapkan suatu sistem remunerasi yang sesuai bagi Dewan Komisaris dan Direksi berupa sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta penilaian terhadap sistem tersebut.
2. Memastikan bahwa bank memiliki Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang memenuhi kompetensi, pengetahuan dan pengalaman yang dipersyaratkan oleh regulator untuk menjalankan bank.
3. Memastikan bahwa PaninBank memiliki kriteria seleksi, prosedur, dan sistematika penilaian nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

Kriteria Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Mengacu pada ketentuan regulator yang telah dipenuhi oleh Perseroan, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau seorang perwakilan pegawai.
2. Dalam hal anggota Komite ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
3. Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya pada Perseroan yang sama.
4. Pejabat eksekutif yang membawahi SDM atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota Komite harus memiliki pengetahuan dan mengetahui ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan bank*.

Risk Monitoring Committee Members Terms of Office

The period of duty of the members of the Committee which is a member of the BoC in accordance with the duty/appointment as a member of the BoC set forth in the GMS, while the duty of the member of the Independent Party in accordance with the needs.

3. THE COMMITTEE OF REMUNERATION AND NOMINATION

The Remuneration and Nomination Committee is a Committee established by and responsible to the BoC in assisting in carrying out the duties and functions of the BoC in terms of supervising the implementation of remuneration and nomination and staffing policies by the BoD.

Purpose of Establishment of Remuneration and Nomination Committee

PaninBank's Remuneration and Nomination Committee was established based on the Decision Letter of the BoC no. 001 / SK-DK / 007 dated February 16, 2007 in order to comply with regulatory requirements, with a view to assisting the BoC' duties in supervising the implementation of remuneration and nomination and staffing policies by the BoD, namely:

1. Establish an appropriate remuneration system for the BoC and the BoD in the form of payroll system and grant of benefits and assessment of the system.
2. Ensure that the bank has a BoC, BoD, and an Executive Officer that meets the competencies, knowledge, and experience required by the regulator to run the bank.
3. Ensure that PaninBank has selection criteria, procedures, and systematic appraisal of nomination for members of the BoC, BoD, and Executive Officers.

Criteria for Remuneration and Nomination Committee Members

Referring to the regulatory provisions that have been complied with by the Bank, Remuneration and Nomination Committee members have the following criteria:

1. Members of the Remuneration and Nomination Committee shall at least consist of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman concurrently member, 1 (one) Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources or an employee representative.
2. If the members of the Committee are determined by more than 3 (three) persons then the Independent Commissioner shall be at least 2 (two) members.
3. The Chairman of the Committee may only concurrently serve as Chairman of the Committee at most on 1 (one) of the other Committees of the same Company.
4. The executive officer in charge of human resources or employee representatives who are members of the Committee shall be knowledgeable and aware of the terms of the remuneration system and/or the nomination and the succession plan of the bank.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 5 (lima) orang yaitu:

- Ketua : Drs. H. Bambang Winarno
Anggota : 1. Johnny
2. Drs. H. Riyanto
3. Yusak Zefanya
4. Akijat Lukito

Composition of Remuneration and Nomination Committee Members

The Risk Oversight Committee consists of 5 (five) members, namely:

- Chairman : Drs. H. Bambang Winarno
Member : 1. Johnny
2. Drs. H. Riyanto
3. Yusak Zefanya
4. Akijat Lukito

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Profile of Remuneration and Nomination Committee Members

Nama / Name	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Drs. H. Bambang Winarno	Ketua Komite / Head of Committee	- Diploma Jurusan Perbankan dan Keuangan dari Perguruan Tinggi Ilmu Keuangan dan Perbankan / Diploma of the Department of Banking and Finance from the College of Finance and Banking - Sarjana Jurusan Administrasi Negara dari Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan / Bachelor degree of State Administration from the Faculty of State Administration and Administration	- Komisaris Independen PaninBank / Independent Commissioner of PaninBank - Kepala Biro Kredit Khusus PaninBank / Head of PaninBank Special Credit Bureau - Kepala Bagian Konsorsium dan Sindikasi Kredit di Bank Dagang Negara / Head of Consortium and Credit Syndication at Bank Dagang Negara
Johnny	Anggota Komite / Committee Member	- Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan / National Bank Academy of Banking Finance Department - Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia / Bachelor of Economics Management Department from University of Indonesia	- Presiden Komisaris PaninBank / President Commissioner of PaninBank - Direktur Tresuri PaninBank / Director of Treasury PaninBank - Asisten Manajer PaninBank / PaninBank Manager's Assistant
Drs. H. Riyanto	Anggota Komite / Committee Member	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada / Bachelor of Economics majoring in Accounting, Gadjah Mada University	- Komisaris PaninBank / PaninBank Commissioner - Komisaris di PT Bank Mitra Niaga / Commissioner of PT Bank Mitra Niaga - Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia / Examiner of the Executive Bank at Bank Indonesia - Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik / Head of Internal Audit at PT Petro Kimia Gresik - Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan / Examiner at the Directorate General of State Financial Control of the Ministry of Finance

Nama / Name	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Yusak Zefanya	Anggota Komite / Committee Member	- Lulusan Harvest Leadership Institute Karawaci / A graduate of Harvest Leadership Institute Karawaci - Master of Arts Bidang Leadership dari STT International Harvest, Karawaci, Tangerang / Master of Arts in Leadership field from STT International Harvest, Karawaci, Tangerang	- Anggota Komite Remunerasi & Nominasi / Member of Remuneration & Nomination Committee - Kepala Biro Umum dan Personalia / Head of General and Personnel Bureau - Kepala Bagian Personalia / Head of Personnel Division - Bagian Personalia / Personnel Section - Bagian Umum / General Affair
Akijat Lukito	Anggota Komite / Committee Member		- Anggota Komite Remunerasi & Nominasi / Members of the Remuneration and Nomination Committee - PT Bank Panin KCU Cirebon, Pemimpin Cabang / PT Bank Panin KCU Cirebon, Branch Manager - PT Bank Panin Kantor Pusat, Koordinator Pengawasan & Pemeriksaan / PT Bank Panin Head Office, Coordinator Pengawasan & Pemeriksaan - PT Panin Insurance, Komisaris / PT Panin Insurance, Commissioner

Tabel Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Table Composition of Remuneration and Nomination Committee Members

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period	Dasar Penunjukan / Legal Basis of Appointment	Kewarganegaraan / Nationality	Domisili / Domicile
Drs. H. Bambang Winarno	Ketua Komite / Head of Committee	2007 s/d saat ini / 2007 to date	SK No. 009/SK-DIR/13, 16/09/2013	WNI	Jakarta
Johnny	Anggota Komite / Committee Member	2013 s/d saat ini / 2013 to date	SK No. 009/SK-DIR/13, 16/09/2013	WNI	Jakarta
Drs. H. Riyanto	Anggota Komite / Committee Member	2007 s/d saat ini / 2007 to date	SK No. 009/SK-DIR/13, 16/09/2013	WNI	Jakarta
Yusak Zefanya	Anggota Komite / Committee Member	2007 s/d saat ini / 2007 to date	SK No. 006/SK-DIR/16, 27/12/2016	WNI	Jakarta
Akijat Lukito	Anggota Komite / Committee Member	2013 s/d saat ini / 2013 to date	SK No. 006/SK-DIR/16, 27/12/2016	WNI	Jakarta

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua dan anggota Komite yang berasal dari Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi terakhir dilakukan perubahan pada tanggal 22 Desember 2017, perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

The Chairman and members of the Committee who are independent commissioners have no financial, management, ownership and/or family relationships with other members of the BoC, BoD, and Shareholders or any relationship with the Company, which may affect the independence of the members of the Committee.

Guidelines of Remuneration and Nomination Committee

The latest Remuneration and Nomination Committee Code of Conduct was amended on December 22, 2017, the amendment was made to accommodate changes to regulatory regulations.

peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mengatur antara lain mengenai Kewenangan, Kedudukan, Rapat, Kehadiran, serta Tugas dan Tanggung Jawab.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

A. Terkait dengan kebijakan remunerasi:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, paling kurang wajib memperhatikan:
 - » Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - » Prestasi kerja individual.
 - » Kewajaran dengan *peer group*.
 - » Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

B. Terkait dengan kebijakan nominasi:

- a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Kegiatan pelaksanaan Komite dilaporkan setiap semester kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama Tahun 2017 yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan Remunerasi

Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dalam rangka melaksanakan penyesuaian gaji Tahun 2017 dan gratifikasi tahun buku 2016, antara lain:

- Prestasi Kerja Individual.
- Kinerja keuangan (kondisi keuangan Perseroan 3/tiga tahun terakhir) dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan.
- Faktor inflasi.

The Code of Conduct for Remuneration and Nomination Committee regulates among others the Authority, Position, Meeting, Attendance, and Duties and Responsibilities.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

A. Related to the remuneration policy:

- a. To evaluate the remuneration policy.
- b. Provide recommendations to the BoC on:
 - Remuneration policy for the BoC and BoD to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - Remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the BoD.
 - In carrying out duties and responsibilities related to remuneration policy, at least shall pay attention to:
 - » Financial performance and reserve fulfillment as stipulated in prevailing laws and regulations.
 - » Individual work achievement.
 - » Fairness with peer group.
 - » Consideration of the Company's long term goals and strategy.

B. Related to nomination policy:

- a. Prepare and provide recommendations on the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the BoC and BoD to the BoC to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- b. Provide recommendation on candidate members of the BoC and/or BoD to the BoC to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- c. Provide recommendations concerning the Independent Party who will become a member of the Committee to the Board of Commissioners.

Report on the Implementation of Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Committee's implementation activities are reported every semester to the Board of Commissioners.

Implementation of the Work Program of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee's Working Programs for the year 2017 which have been held are as follows:

1. Related to Remuneration

Evaluating the remuneration policy in order to implement the 2017 Payroll adjustment and gratuity of the fiscal year 2016, among others:

- Individual Work Achievement.
- Financial performance (Company's financial condition for the last 3/three years) and reserve fulfillment as stipulated in the law.
- Inflation factor.

2. Berkaitan dengan Nominasi

- a. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) terhadap Bpk. Hendrawan Danusaputra sebagai Wakil Presiden Direktur dan Bpk. Suwito Tjokrorahardjo sebagai Direktur PT Bank Panin Tbk (Risalah KRN No. 01/KRN/17 tanggal 05 April 2017) yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diteruskan kepada Direksi guna memenuhi surat OJK No. SR-47/PB.1212/2017, tgl 24 Maret 2017 Perihal: Permintaan Kelengkapan Dokumen atas Pengangkatan Anggota Direksi PT Bank Panin Tbk dan telah disetujui OJK melalui surat No. SR.100/PB.12/2017 tanggal 20 Juni 2017.
- b. Risalah Rapat tanggal 10 November membahas:
 - Surat dari Departemen Pengawasan Pasar Modal 2B OJK No. S-1177 tanggal 31 Agustus 2017 Perihal: Pemenuhan Ketentuan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 Tentang: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, terkait dengan surat tersebut, antara lain: berdasarkan Laporan Tahunan 2016, susunan Keanggotaan Komite Audit PaninBank tidak hanya berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten, namun berasal dari Komisaris.
 - Mengingat dan mempertimbangkan surat tersebut, Ibu Lianna Loren Limanto sebagai anggota Komite Audit dimutasikan menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan Bpk. Lintang Nugroho sebagai anggota Komite Audit.
 - Bpk. Usep Ekadaya untuk menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko berlaku efektif mulai tanggal 15 November 2017.
- c. Review terhadap Sistem dan Prosedur pemilihan dan/atau pengganti anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang diselenggarakan selama tahun 2017 adalah sebanyak 4 (empat) kali dengan agenda rapat yaitu membahas Rekomendasi calon anggota Komisaris/Direksi/Komite, Perubahan Susunan anggota Komisaris/Direksi/Komite, Review Sistem dan Prosedur Nominasi, Membahas Peraturan Ketenagakerjaan Industri Perbankan, serta Kebijakan Remunerasi yang sedang berkembang dan Kebijakan Remunerasi 2017. Adapun frekuensi kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

2. Related to Nomination

- a. Self Assessment to Mr. Hendrawan Danusaputra as Vice President Director and Mr. Suwito Tjokrorahardjo as Director of PT Bank Panin Tbk (Minutes of KRN No. 01/KRN/17 dated 05 April 2017) submitted to the BoC to be forwarded to the Board of Directors in compliance with OJK letter No. SR-47/PB.1212/2017, dated March 24, 2017 Subject: Request for Document Completeness of the Appointment of Members of the BoD of PT Bank Panin Tbk and has been approved by OJK letter No. SR.100 / PB.12 / 2017 dated June 20, 2017.
- b. The minutes of the Meeting on November 10 discuss:
 - Letter from Capital Market Supervisory Department 2B OJK No. S-1177 dated August 31, 2017 Re: Compliance with Provisions 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015 About: The formation and guidelines of the implementation of the Audit Committee, related to the letter, among others: based on the 2016 Annual Report, the Membership Composition of PaninBank Audit Committee is not only from Independent Commissioners and external parties Issuer, but is from Commissioner.
 - Remembering and considering the letter Ms. Lianna Loren Limanto as a member of Audit Committee was transferred to the Risk Monitoring Committee and Mr. Lintang Nugroho as a member of the Audit Committee.
 - Usep Ekadaya to become a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee shall be effective starting on 15 November 2017.
- c. Review of the System and Procedures for the election and / or replacement of members of the BoC and BoD.

Meetings of the Remuneration and Nomination Committee

The meetings of the Remuneration and Nomination Committee held during 2017 are 4 (four) times with the agenda of the meeting which is to discuss Recommendations of candidates for members of the BoC/Directors/Committees, Changes of Composition of Commissioners/Directors/Committees, Review of Nomination Systems and Procedures, Discussing the Regulations on the Employment of Industries Banking and Remuneration Policy Developing and Remuneration Policy 2017. The frequency of attendance of Remuneration and Nomination Committee members in the Remuneration and Nomination Committee Meeting of 2017 is as follows:

No	Nama / Name	Rapat Komite Audit / Audit Committee Meeting	
		Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Persentase (%) / Percentage (%)
1.	Drs. H. Bambang Winarno	Nihil / Nil	-
2.	Johnny	4 kali / times	100
3.	Drs. H. Riyanto	4 kali / times	100
4.	Akijat Lukito	4 kali / times	100
5.	Yusak Zefanya	4 kali / times	100

Tabel Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi / Table of Meetings of the Remuneration and Nomination Committee

No	Tanggal	Pembahasan
1.	05 April 2017 / April 05, 2017	Penilaian tambahan terhadap Bpk. Hendrawan Danusaputra sebagai Wakil Presiden Direktur dan Bpk. Suwito Tjokrorahardjo sebagai Direktur Bank Additional assessment of Mr. Hendrawan Danusaputra as Vice President Director and Mr. Suwito Tjokrorahardjo as Director of Bank
2.	07 April 2017 / April 07, 2017	Kebijakan Remunerasi 2017 / Remuneration Policy 2017
3.	11 September 2017 / September 11, 2017	1. Review Sistem dan Prosedur Nominasi / Review of Nomination Systems and Procedures 2. Membahas Peraturan Ketenagakerjaan Industri Perbankan dan Kebijakan Remunerasi yang sedang Berkembang / Discussing the Banking Industry Employment Regulations and the ongoing Remuneration Policy
4.	10 November 2017 / November 10, 2017	Perubahan Susunan Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko / Change in Composition of Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Program pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diperlukan agar anggota dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2017, pelatihan yang diikuti adalah sebagai berikut:

Training of Remuneration and Nomination Committee Members

The Remuneration and Nomination Committee Membership training program is required to keep members updated on the latest developments in the banking industry and other knowledge related to the execution of duties as members of the Remuneration and Nomination Committee. Throughout 2017, the training that followed was as follows:

Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara / Organizing Committee	Waktu Pelaksanaan / Date	Tempat / Venue	Nama Peserta / Participant
<i>Refreshment BSMR - Economy Outlook 2017 and Risk Management</i>	Rahardja Duta Solusindo Konsultan	17 Februari 2017 / February 17, 2017	Indonesia	• Johnny • Bambang Winarno • Riyanto
<i>Workshop on POJK 14/POJK.03/2017 dengan topik "Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank" / Workshop on POJK 14/POJK.03/with topic "Recovery Plan for Domestic Systemically Important Bank"</i>	EY Learning and Development Center	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Indonesia	• Johnny • Riyanto

Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

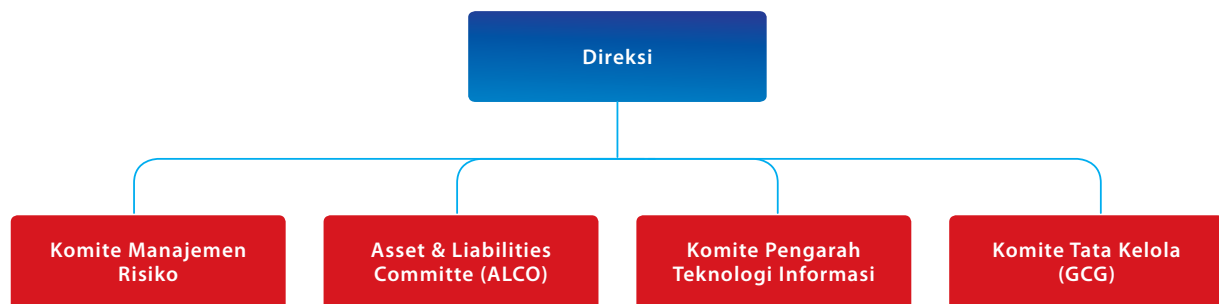
Masa tugas anggota komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota yang merupakan pejabat eksekutif SDM/pegawai sesuai dengan peraturan kepegawaian Perseroan.

Penilaian terhadap Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Kinerja Komite dinilai baik oleh Dewan Komisaris tercermin dari realisasi program kerja masing-masing Komite sudah memenuhi target.

II. KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Komite-komite di bawah Direksi merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Direksi. Sampai dengan Tahun 2017, Perseroan memiliki komite-komite di bawah Direksi sebagai berikut:

**1. KOMITE MANAJEMEN RISIKO / RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RMC)**

Komite Manajemen Risiko adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi sebagai wadah pengambilan keputusan dan pengevaluasian pelaksanaan, pengelolaan melalui perumusan kebijakan, strategi, dan sasaran dalam bidang manajemen risiko.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko beranggotakan mayoritas anggota Direksi yang menjadi anggota tetap Komite Manajemen Risiko serta anggota tidak tetap yang terdiri dari pejabat eksekutif Perseroan. Penunjukkan anggota Direksi dan pejabat eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur dengan mempertimbangkan eksposur risiko Perseroan. Komite Manajemen Risiko terdiri dari:

Remuneration and Nomination Committee Members Term of Office

The term of duty of a committee member who is a member of the BoC in accordance with the duty/appointment as a member of the BoC set forth in the GMS, while the term of duty of member who is the executive officer of HR/employee in accordance with the employment rules of the Company.

Assessment of the Performance of the Committees under the Board of Commissioners

The performance of the Committee is valued by the BoC as reflected in the realization of the respective work program. The Committee has met the target.

II. COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Committees under the management of the BoD are established by and responsible to the BoD in supporting their duties and responsibilities. Until 2016, the Company is supported by the following committees under the management of the BoD:

1. RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RMC)

Risk Management Committee is an executive committee established by the Company's BoD as unit for decision making and evaluating implementation, management through formulation of policy, strategy, and target in the field of Risk Management

Structure and Membership

Risk Management Committee consists of majority of member of the BoD becoming permanent member of Risk Management Committee and temporary member from the Company's Executive Officials. The appointment of members of the BoD and Executive Officials is executed by President Director by considering risk exposure of the Company. Risk Management Committee consist of:

Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee	
Anggota Tetap / Permanent Member	1. Presiden Direktur / President Director 2. Wakil Presiden Direktur / Vice President Director 3. Direktur Bidang Retail Banking / Director of Retail Banking 4. Direktur Bidang International Banking / Director of International Banking 5. Direktur Bidang Treasury / Director of Treasury Sector 6. Direktur Bidang Kredit Komersial / Director of Commercial Credit 7. Direktur Bidang Kredit Korporasi / Director of Corporate Credit 8. Direktur Bidang Operasi dan TI / Director of Operations and IT 9. Direktur Bidang Kepatuhan & Manajemen Risiko / Director of Compliance & Risk Management
Anggota Tidak Tetap / Non-Permanent Member	1. Kepala Divisi International Banking / Head of International Banking Division 2. Kepala Divisi Likuiditas / Head of Liquidity Division 3. Kepala Divisi Currency Trading & Commercial / Head of Currency Trading & Commercial Division 4. Kepala Divisi Capital Market / Head of Capital Market Division 5. Kepala Divisi / Head Bidang Perkreditan Konsumer / Head of Division / Head of Credit Division of Consumer 6. Kepala Divisi / Head Bidang Perkreditan Komersil / Head of Division / Head of Commercial Credit 7. Kepala Divisi / Head Bidang Perkreditan Korporasi / Head Division / Head of Corporate Loan Division 8. Kepala Biro Manajemen Risiko / Head of Risk Management Bureau 9. Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan / Head of Supervision and Inspection Bureau

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama atas hal-hal yang berkaitan dengan, antara lain dan sekurang-kurangnya meliputi:

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko dan *contingency plan* apabila terjadi kondisi eksternal yang tidak normal. Penyusunan dimaksud dilakukan bersama-sama dengan pimpinan Satuan Kerja Operasional dan pimpinan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2. Perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Perseroan yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Perseroan serta hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
3. Penetapan (*justification*) atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan-keputusan bisnis yang tidak sesuai dengan prosedur normal (*irregularities*), seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan. *Justification* disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan suatu pertimbangan bisnis dan hasil analisis yang terkait dengan transaksi atau kegiatan usaha tertentu sehingga memerlukan adanya pengecualian terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

The duties and responsibilities of Risk Management Committee is to provide recommendation to the President Director on matters regarding, among others and at least including:

1. Preparation and amendment of Risk Management Policy, including Risk Management strategy and contingency plan in the event of unusual external condition. Such preparation is collectively performed with Operational work Unit Head and Risk Management work Unit Head.
2. Improvement or completion of Risk Management implementation both periodically and incidentally conducted due to the Company's internal and external condition affecting capital adequacy and risk profile as well as evaluation on such implementation effectiveness.
3. Justification of matters regarding business decisions which are not in accordance with the normal procedure (*irregularities*), such as decision of significant business expansion exceedance compared to the stipulated the Company's business plan prior to it or risk position/exposure exceeding stipulated limit. Justification is delivered in the form of recommendation to the President Director based on business consideration and analysis related to specific transaction or Company business activity so that it will need exceptions on the stipulated procedure of the Company.

Rapat dan Kegiatan Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya mengadakan rapat 3 (tiga) bulan sekali dalam 1 (satu) tahun. Rapat Komite Manajemen Risiko dinyatakan kuorum apabila dihadiri oleh minimal 50% anggota komite. Sepanjang tahun 2017, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan agenda sebagai berikut:

Meetings and Activities of the Risk Management Committee

Risk Management Committee meeting is held according to the need and must at least organized one meeting in 3 (three) months within a year. The Risk Management Committee meeting will fulfill the quorum is it is attended by at least 50% committee member. During 2016, the Risk Management Committee has held 4 meetings with the following agendas:

Tabel Rapat Komite Manajemen Risiko / Table of Risk Management Committee Meeting

No	Tanggal / Date	Agenda / Material
1.	23 Januari 2017 / January 23, 2017	Pembahasan Profil Risiko Bank Triwulan IV 2016 / Discussion of Bank Risk Profile Quarter IV 2016
2.	25 April 2017 / April 25, 2017	Pembahasan Profil Risiko Bank Triwulan I 2017 / Discussion of Bank Risk Profile Quarter I 2017
3.	24 Juli 2017 / July 24, 2017	Pembahasan Profil Risiko Bank Triwulan II 2017 / Discussion of Bank Risk Profile of Second Quarter 2017
4.	23 Oktober 2017 / October 23, 2017	Pembahasan Profil Risiko Bank Triwulan III 2017 / Discussion of Bank Risk Profile of the 3rd Quarter of 2017

Rapat Komite Manajemen Risiko mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko dan penerapannya, serta realisasi program kerja Komite Manajemen Risiko untuk selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan hasil rapat dan ketentuan yang berlaku.

Risk Management Committee review and provide recommendation concerning matter related to risk management and its implementation, as well as work program realization of Risk Management Committee to be then resolved based on meeting result and applicable provisions.

Pengambilan Keputusan pada Rapat

Pelaksanaan pengambilan keputusan pada rapat Komite Manajemen Risiko diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan, maka anggota tetap yang memiliki hak suara berhak melakukan pengambilan suara (voting). Keputusan rapat Komite Manajemen Risiko sah dan mengikat apabila telah disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota tetap yang hadir.

Meeting Resolution Procedure

The procedure for decision making in Risk Management Committee meeting is taken by deliberation for consensus. In the event that such deliberation is not achieved, the permanent member having the right of vote will conduct voting. Resolution of Risk Management Committee meeting is valid and binding if it is approved by more than half of total member present at the meeting.

Pertanggungjawaban dan Realisasi Kerja Komite

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja Komite Manajemen Risiko dilaporkan melalui laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi terkait dengan penerapan Manajemen Risiko atas 8 (delapan) jenis risiko dan hal-hal lain mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat Komite Manajemen Risiko.

Committee Work Realization and Accountability

Accountability and work realization of Risk Management Committee is reported through periodic written report at least once a year to the BoD concerning the Risk Management Impelmentation of 8 (eight) Risk rypes and other matters regarding routine meeting of Risk Management Committee.

2. ASSET & LIABILITIES COMMITTEE**Tujuan Dibentuknya ALCO**

Tujuan dibentuknya ALCO adalah untuk membantu Direksi dalam pengawasan dan pengelolaan *Asset and Liability Management* (ALMA).

2. ASSET & LIABILITIES COMMITTEE**Objective of ALCO Establishment**

The objective of establishing ALCO is to assist the BoD in monitoring and managing *Asset and Liability Management* (ALMA)

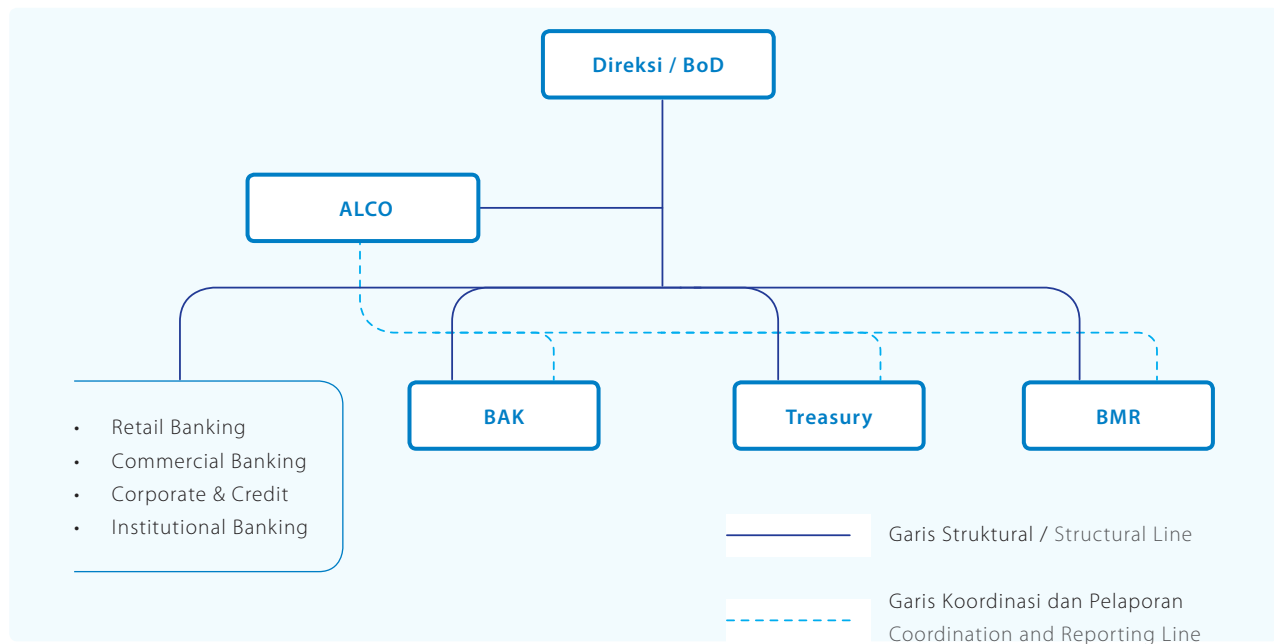
Struktur dan Keanggotaan

ALCO terdiri atas anggota tetap, yaitu Direksi, dan anggota tidak tetap, yaitu pejabat eksekutif Perseroan. Berikut merupakan rincian susunan keanggotaan ALCO:

Structure and Membership

ALCO consists of permanent member of the BoD and temporary member of the Company's Executive Official. The details of ALCO membership arrangement are detailed below:

Komite Manajemen Risiko / ALCO	
Anggota Tetap / Permanent Members	1. Presiden Direktur (Ketua) / President Director (Chairman) 2. Wakil Presiden Direktur I / Vice President Director I 3. Wakil Presiden Direktur II / Vice President Director II 4. Direktur Treasury / Treasury Director 5. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko / Director of Compliance and Risk Management 6. Direktur Retail Banking / Director of Retail Banking 7. Direktur Commercial Banking / Director of Commercial Banking 8. Direktur Corporate & Credit / Director of Corporate & Credit 9. Direktur Keuangan / Director of Finance 10. Direktur Umum dan SDM / Director General and Human Resources 11. Direktur Institutional Banking / Director of Institutional Banking
Anggota Tidak Tetap / Non-Permanent Members	1. Kepala Divisi Liquidity / Head of Liquidity Division 2. Kepala Divisi Capital Market / Head of Capital Market Division 3. Kepala Divisi Currency Trading And Commercial / Head of Currency Trading and Commercial Division 4. Kepala Biro Administrasi Keuangan / Head of Finance Administration Bureau 5. Kepala Biro Manajemen Risiko / Head of Risk Management Bureau 6. Kepala Divisi Perkreditan / Head of Credit Division 7. Kepala Branch Network & Operations Group / Head of Branch Network & Operations Group 8. Kepala Divisi Corporate Banking / Head of Corporate Banking Division 9. Kepala Divisi Institutional Banking & BUMN / Head of Institutional Banking & SOE Division 10. Kepala Divisi International Operations / Head of International Operations Division 11. Kepala Divisi Commercial Banking / Head of Commercial Banking Division 12. Kepala Divisi SMB / Head of SMB Division 13. Kepala National Car Loan / Head of National Car Loan 14. Kepala National Home Loan / Head of National Home Loan 15. Kepala National Liabilities / Head of National Liabilities 16. Kepala National RMS & WM / Head of National RMS & WM 17. Kepala Divisi Strategy Development / Head of Strategy Development Division 18. Kepala Biro Teknologi Informasi / Head of Information Technology Bureau 19. Kepala Divisi Subsidiaries / Head of Division Subsidiaries



Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

ALCO sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menganalisis usulan dari unit bisnis/direktorat terkait manajemen aset dan kewajiban (*asset and liability management*) serta merekomendasikan strategi ALMA. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO akan bersifat *forward looking* untuk mencapai strategi ALMA Bank. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab ALCO:

1. Mengkaji dan Mengkinikan Strategi ALMA

- Melakukan evaluasi eksposur risiko suku bunga dan strategi ALMA untuk menjaga konsistensi antara posisi pengambilan risiko Perseroan dan tujuan dari manajemen risiko suku bunga.
- Menginformasikan kepada Direksi mengenai perubahan peraturan dan perkembangannya yang akan mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

2. Mengevaluasi Berbagai Indikator Makro Ekonomi

- Kondisi perekonomian domestik, antara lain:
 - Nilai tukar, suku bunga saat ini dan yang diharapkan pada masa mendatang.
 - Sinyal moneter BI (kebijakan moneter: kontraksi atau ekspansi).
 - Berbagai indikator kunci perekonomian, seperti cadangan devisa, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan neraca pembayaran.
 - Situasi politik dan sosial.
- Konsistensi dengan manajemen suku bunga Perseroan.
- Kondisi perekonomian internasional, antara lain:
 - Tren suku bunga dan kurs US Dollar dibandingkan dengan mata uang asing utama lainnya.
 - Pertumbuhan perekonomian dunia pada umumnya dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

Duties and Responsibilities of ALCO

ALCO as supportive instrument of the Board of Directors has the duties and responsibilities to analyze the proposal from business unit/directorate regarding asset and liability management (ALMA) as well as its strategy recommendation. In performing their functions, ALCO will be in forward looking state to achieve the Bank's ALMA strategy. The followings are duties and responsibilities of ALCO

1. Review and Update ALMA Strategy

- Evaluation of interest rate exposure and ALMA strategy to maintain consistency between the Company's risk position taking and objective of interest rate risk management.
- Inform the BoD regarding changes in regulation and development affecting ALMA strategy and policy.

2. Evaluate Various Macro Economic Indicator

- Domestic economic condition, among others:
 - Exchange rate, current, and estimated interest rate.
 - Monetary signal of BI (monetary policy: contraction or expansion).
 - Various economic key indicators, such as foreign exchange reserves, inflation, Gross Domestic Product (GDP) and payment balance.
 - Political and social situation
- Consistency of the Company's interest rate management.
- International economic condition such as:
 - Trend of interest rate and US Dollar exchange rate compared to other main currency.
 - Global economic growth in general and its effect in Indonesia.

3. Mengkaji Penetapan Harga (*Pricing*) Aset dan Kewajiban Bank

- a. Penetapan Harga Asset
 - 1) Mengkaji penetapan harga rata-rata bulanan untuk pinjaman dalam setiap sektor usaha secara historis (terpisah untuk Rupiah dan US Dollar).
 - 2) Mengkaji tingkat pengembalian secara historis dari:
 - » Aset yang sensitif terhadap tingkat suku bunga, dan
 - » Aset produktif (*earning asset*) (terpisah untuk Rupiah dan US Dollar).
 - 3) Mengkaji secara historis (dari berbagai laporan BI) pertumbuhan aset yang dimiliki Perseroan dibandingkan dengan rata-rata industri.
- b. Penetapan Harga Liability
 - 1) Mengkaji biaya dana nominal untuk setiap kategori liability yang sensitif terhadap tingkat suku bunga dan total biaya dana untuk seluruh *liability* yang sensitif terhadap tingkat suku bunga (terpisah untuk Rupiah dan US Dollar).
 - 2) Mengkaji total biaya dana untuk *liability* yang sensitif terhadap tingkat suku bunga secara historis (terpisah untuk Rupiah dan US Dollar).
 - 3) Mengkaji secara historis (dari berbagai laporan BI) pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Perseroan dibandingkan dengan rata-rata industri.
- c. Perubahan Tingkat Suku Bunga
Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM), pertumbuhan aset dan liabilitas, tren suku bunga, dan tingkat suku bunga yang dimiliki pesaing menentukan kenaikan/penurunan suku bunga secara keseluruhan atau hanya untuk beberapa sektor usaha pinjaman dan/atau beberapa jenis simpanan nasabah.
4. Mengkaji dan mengkinikan rencana pendanaan darurat secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana pendanaan darurat tersebut, jika diperlukan.
5. Mengkaji ulang sistem, dan asumsi yang digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi dan kebijakan ALCO, khususnya untuk mengakomodasi perubahan-perubahan eksternal, misalnya kondisi Pasar dan lain- lain.

Sistem dan asumsi harus dikaji kembali setiap terdapat perubahan-perubahan di pasar yang signifikan, perubahan peraturan maupun kondisi pasar, dan lain-lain, sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, dan dapat dilakukan sesering mungkin tergantung pada kondisi Perseroan dan industri perbankan.

3. Review Pricing Stipulation of the Bank's Asset and Liabilities

- a. Asset Price Stipulation
 - 1) Review monthly average price stipulation for loan in each business sectors historically (separate Rupiah and US Dollar).
 - 2) Review level of return historically from:
 - » Asset sensitive to interest rate level, and
 - » Earning asset. (separate for Rupiah and US Dollar).
 - 3) Historically review (from various BI reports) of own asset growth compared with the industrial average.
- b. Liability Price Stipulation
 - 1) Review nominal fund for each liability category sensitive toward interest rate level and total fund cost for all liability sensitive toward interest rate level (separate Rupiah and US Dollar).
 - 2) Review total fund cost for liability sensitive of interest rate level historically (separate Rupiah and US Dollar).
 - 3) Historically review (from various BI reports) Third Party fund growth own by the Bank compared to average industry.
- c. Changes in Interest Rate Level
Based on Net Interest Margin (NIM) the growth of asset and liabilities, interest rate trend, and interest rate level own by competitors determines the increase/decrease of overall interest rate or only for several loan business sectors and/or customer savings.
4. Review and update plan of emergency funding periodically to ensure effectiveness of such plan, if necessary.
5. Review system and assumption used as base recommendation and policy of ALCO, especially to accommodate external changes, such as Market condition and others.

System and assumption must be reviewed every time changes occurred in significant market, regulation or market condition changes, etc, at least once a year, and may be conducted as often as possible depend on the Company and banking industry condition.

ALCO menerima informasi mengenai kondisi regulasi dan pasar melalui:

- a. Biro Kepatuhan tentang perubahan peraturan yang berpengaruh pada Perseroan.
- b. Divisi Treasury, tentang:
 - 1) Perubahan tren likuiditas pasar;
 - 2) Suku bunga;
 - 3) Kegiatan operasi pasar terbuka BI;
 - 4) Lelang SBI dan lelang obligasi;
 - 5) Data ekonomi;
 - 6) Kurs valuta asing; dan
 - 7) Produk-produk *treasury*, dan hal-hal yang berhubungan dengan usaha Treasury lainnya.
- c. Divisi Kredit, yang berhubungan dengan:
 - 1) *Consumer Banking*;
 - 2) *Commercial Banking*;
 - 3) *Corporate Banking*;
 - 4) *Institutional Banking & BUMN*; dan
 - 5) Perubahan di pasar pinjaman komersial, pasar pinjaman konsumtif, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pinjaman.

Kegiatan ALCO

Kegiatan komite ALCO dituangkan dalam bentuk rapat-rapat ALCO yang antara lain merupakan rapat koordinasi dalam rangka membantu Direksi melakukan pengawasan dan pengelolaan ALMA. Hasil rapat ALCO dituangkan dalam bentuk notulen rapat ALCO. Program kerja komite ALCO tahun 2017 tidak terlepas dari tugas-tugas dalam kaitannya dengan pengawasan dan pengelolaan ALMA.

Rapat ALCO

Selama tahun 2017 Komite ALCO mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Rincian penyelenggaraan rapat ALCO selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

ALCO received information regarding regulation and market condition through:

- a. Compliance Bureau on the regulatory changes affecting the Company.
- b. Treasury Division, on:
 - 1) Changes in market liquidity trend;
 - 2) Interest rate;
 - 3) Open market operations activity of BI;
 - 4) SBI auction and bond auction;
 - 5) Economic data;
 - 6) Foreign exchange rate; and
 - 7) Treasury products and matters related to other Treasury business.
- c. Credit Division, related to:
 - 1) Consumer Banking;
 - 2) Commercial Banking;
 - 3) Corporate Banking;
 - 4) Institutional Banking & SOE; and
 - 5) Changes in commercial loan market, consumer loan market, and other aspects related to loan.

ALCO Activity

ALCO activity is contained in the form of ALCO meetings, one of which is a coordination meeting to assist the Board of Directors to supervise and manage ALMA. Meeting results of ALCO are stated in the form of ALCO minutes of meeting. ALCO committee work program in 2016 is not inseparable from the duties in relation to the supervision and management of ALMA.

ALCO Meeting

During 2017, ALCO has held 12 (twelve) meetings, which detailed below:

Rapat ke / Meeting:	Tanggal / Date	Agenda
1.	24 Januari 2017 / January 24, 2017	• Makro Ekonomi / Macroeconomics • <i>Liquidity</i> • <i>Interest Rate</i> • <i>Exchange Rate</i> • <i>Capital Market</i> • <i>Financial Performance</i> • <i>Pricing Strategy</i> • <i>Maturity Profile</i> • Permodalan / Capital
2.	20 Februari 2017 / February 20, 2017	
3.	20 Maret 2017 / March 20, 2017	
4.	25 April 2017 / April 25, 2017	
5.	23 Mei 2017 / May 23, 2017	
6.	19 Juni 2017 / June 19, 2017	
7.	24 Juli 2017 / July 24, 2017	
8.	21 Agustus 2017 / August 21, 2017	
9.	25 September 2017 / September 25, 2017	
10.	23 Oktober 2017 / October 23, 2017	
11.	20 November 2017 / November 20, 2017	
12.	13 Desember 2017 / December 13, 2017	

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI / INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE (ITSC)

Dalam rangka menjaga penyelenggaraan teknologi informasi (TI), maka Direksi membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi (Information Technology Steering Committee). Tujuan pembentukan Komite Pengarah TI adalah untuk memberikan rekomendasi, serta membantu Direksi dan Komisaris dalam memantau kegiatan penyelenggaraan dan kesiapan infrastruktur TI.

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank Panin Tbk yaitu Surat Keputusan No.001/SK-DIR/15 tanggal 12 Februari 2015, susunan keanggotaan Komite Pengarah TI adalah sebagai berikut:

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE (ITSC)

In order to maintain the implementation of Information Technology (IT), the BoD established the Information Technology Steering Committee (ITSC). The objective of establishing the ITSC is to provide recommendations, as well as to assist the BoD and BoC in monitoring the implementation and preparation of IT infrastructure.

Structure and Membership

Pursuant to the last Board of Directors Decree of 2015, on the Formation of ITSC of PT Bank Panin Tbk by Decree No.001/SK-DIR/15 dated February 12, 2015, membership of ITSC of PaninBank is as follows:

ITSC	
Ketua / Chairman	Presiden Direktur / President Director
Wakil Ketua I / Deputy Head I	Wakil Presiden Direktur I / Vice President Director I
Wakil Ketua II / Deputy Head II	Kepala Biro Teknologi Informasi / Head of Information Technology Bureau
Anggota / Member	Direktur Bidang Retail Banking / Director of Retail Banking
Anggota / Member	Direktur Bidang Manajemen Risiko / Director of Risk Management
Anggota / Member	Kepala Operations Group / Head of Operations Group

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah TI sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengkaji perencanaan strategi TI dan memantau pelaksanaan proyek-preyek TI dan terdiri dari:

1. Mengevaluasi dan meyakini perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Perseroan telah dimutakhirkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mempertimbangkan pengamanan dan manajemen risiko terkait penggunaan TI.
2. Mengevaluasi dan meyakini bahwa Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) selaras dengan rencana strategis dan rencana bisnis Perseroan, serta mendukung kebutuhan sistem informasi manajemen bisnis unit atau satuan kerja dan kegiatan operasional bank dan menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis. Dalam rangka memberikan rekomendasi, komite hendaknya memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, serta hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana pelaksanaan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Perseroan. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*), serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - Sumber daya yang dibutuhkan.
 - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana

Duties and Responsibilities of the Information Technology Steering Committee

The ITSC as a support organ of the BoD has the duty and responsibility to review the IT strategy planning and monitor the implementation of the IT project-project and comprises:

1. Evaluate and believe in the formulation of key IT policies and procedures such as IT security policies and risk management related to IT usage in the Company has been updated in accordance with applicable laws and regulations and considers security and risk management related to the use of IT.
2. Evaluate and believe that the IT Strategic Plan is in line with the Company's strategic plan and business plan, as well as supporting the needs of business unit management information systems or work units and bank operations and establishing the priority status of critical IT projects. In order to provide recommendations, the committee should consider the efficiency, effectiveness, and the following factors:
 - Road map to achieve IT requirements that support the Company's business strategy. Road map consists of current conditions (*current state*), the condition to be achieved (*future state*), and the steps to be taken to achieve the future state.
 - Resources needed.
 - The benefits/benefits that will be obtained when the

diterapkan.

3. Mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian proyek-proyek TI.
4. Mengevaluasi pencapaian *service level agreement* kinerja proyek TI. Komite juga melengkapi hasil evaluasi dengan rekomendasi berdasarkan hasil analisis dan proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
5. Mengevaluasi atas kinerja TI dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
6. Mengevaluasi efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Perseroan pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Perseroan.
7. Meyakini kesiapan *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*.
8. Melakukan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
9. Mengevaluasi kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Perseroan. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Perseroan akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI, Komite Pengarah Teknologi Informasi harus memastikan Perseroan telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.
10. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi. Komite juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Perseroan), misalnya pergantian *Core Banking Application*, *Server Production*, dan topologi jaringan.
11. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*. Komite hendaknya melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
12. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Perseroan.

Wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi

Wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Mendapatkan akses dan data ke dalam sistem dalam rangka melakukan pengkajian terhadap penyelenggaraan TI.
3. Meminta pihak ketiga untuk melakukan pengujian atas keamanan sistem TI.

plan is implemented.

3. Evaluate the planning, execution and completion of IT projects.
4. Evaluate the achievement of service level agreement of IT project performance. The Committee also complements the evaluation results with recommendations based on analysis results and key IT projects to enable the BoD to make decisions efficiently.
5. Evaluate IT performance, and improve efforts such as detecting IT obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of IT security policy implementation.
6. Evaluate the effectiveness of risk mitigation measures on the Company's investment in the IT sector, and these investments contribute to the achievement of the Company's business objectives.
7. Convinced of the readiness of Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan.
8. Undertake efforts to resolve various IT related issues, which can not be solved by the user's work unit and organizational unit. The Committee may facilitate the relationship between the two units.
9. Evaluate the adequacy and allocation of resources owned by the Company. If the resources owned are inadequate and the Company will use the services of others in the implementation of IT, the Information Technology Steering Committee shall ensure that the Company has relevant policies and procedures.
10. The suitability of IT projects approved with the Information Technology Strategic Plan. The Committee also establishes the priority status of critical IT projects (significant impact on the Bank's operational activities), such as the replacement of Core Banking Application, Server Production and network topology;
11. Compliance of the implementation of IT projects with the project plan (project charter) as agreed in the service level agreement. The committee should complete its recommendations with the results of analysis of key IT projects to enable the BoD to make decisions efficiently.
12. IT compliance with management information system requirements that support the management of the Corporate's business activities.

Authority of the Information Technology Steering Committee

The authority of the Information Technology Steering Committee is as follows:

1. Provide recommendations to the BoD regarding the implementation of their duties and responsibilities.
2. Gaining access and data to the system in order to carry out an assessment of IT implementation.
3. Ask third parties to perform testing on the security of IT systems.

Kegiatan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Program kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi dilaksanakan melalui rapat koordinasi secara berkala untuk membahas penyelenggaraan Teknologi Informasi yang dilakukan oleh Biro Teknologi Informasi selama tahun 2017. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam bentuk notulen rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi sepanjang tahun 2017 telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, yaitu:

Activities of the Information Technology Steering Committee

The work program of the Information Technology Steering Committee is conducted through periodic coordination meetings to discuss the implementation of Information Technology conducted by the Information Technology Bureau during 2017. The results of the meeting are set forth in the form of minutes of the Information Technology Steering Committee meeting.

Meeting of the Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee throughout 2017 has held meetings 4 (four) times, namely:

Tabel Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi / Information Technology Steering Committee Meeting

No	Tanggal / Date	Agenda/Materi
1.	30 Januari 2017 / January 30, 2017	1. Kebijakan & Prosedur TI / IT Policies & Procedures 2. Audit TI / IT Audit 3. Realisasi Rencana Kerja TI / Realization of IT Work Plan 4. Rencana Kerja TI / IT Work Plan 5. Status Proyek TI / IT Project Status 6. BCP & DRP / BCP & DRP
2.	2 Mei 2017 / May 2, 2017	1. Update Kebijakan & Prosedur TI / Update IT Policies & Procedures 2. Audit TI / IT Audit 3. Realisasi Rencana Kerja TI Q1 2016 / Realization of IT Work Plan Q1 2016 4. Rencana Kerja TI Q2 2016 / IT Work Plan Q2 2016 5. Status Proyek TI / IT Project Status 6. BCP & DRP / BCP & DRP
3.	3 Agustus 2017 / August 3, 2017	1. Kebijakan & Prosedur TI / IT Policies & Procedures 2. Audit TI / IT Audit 3. Realisasi Rencana Kerja TI Q2 2016 / Realization of IT Work Plan Q2 2016 4. Rencana Kerja TI Q3 2016 / IT Work Plan Q3 2016 5. Status Proyek TI / IT Project Status 6. BCP & DRP / BCP & DRP
4.	31 Oktober 2017 / October 31, 2017	1. Audit TI / IT Audit 2. Summary Audit OJK / Summary OJK Audit 3. Laporan Utilisasi Correlation & Mobile Banking / Correlation & Mobile Banking Utilization Report 4. Realisasi Rencana Kerja TI Q3 2017 / Realization of IT Work Plan Q3 2017 5. Rencana Kerja TI Q4 2017 / IT Work Plan Q4 2017 6. Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2018 / Information Technology Development Plan 2018 7. BCP & DRP / BCP & DRP

4. KOMITE TATA KELOLA/GCG

Struktur dan Keanggotaan

Komite GCG terdiri atas anggota Direksi yang menjadi anggota tetap Komite GCG serta anggota tidak tetap yang terdiri dari pejabat eksekutif Perseroan yang ditetapkan. Penunjukkan anggota Direksi serta pejabat eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur dengan mempertimbangkan cakupan penerapan GCG. Berikut adalah anggota Komite GCG:

4. GCG COMMITTEE

Structure and Membership

The GCG Committee consists of members of the BoD who are permanent members of the GCG Committee as well as non-permanent members consisting of executive officers of the Company. The appointment of members of the BoD and the executive officer shall be conducted by the President Director taking into account the scope of GCG implementation. The following are members of the GCG Committee:

Komite Manajemen Risiko / Risk Monitoring Committee

Anggota Tetap/ Permanent Members	1. Presiden Direktur / President Director (Chairman) 2. Wakil Presiden Direktur 1 / Vice President Director I 3. Wakil Presiden Direktur 2 / Vice President Director II 4. Direktur yang membawahi Retail Banking Group / Director in charge of Retail Banking Group 5. Direktur yang membawahi Commercial Banking Group / Director in charge of Commercial Banking Group 6. Direktur yang membawahi Corporate & Credit / Managing Director of Corporate & Credit 7. Direktur yang membawahi Finance / Director in charge of Finance 8. Direktur yang membawahi Institutional Banking / Director in charge of Institutional Banking 9. Direktur yang membawahi Treasury / Managing Director of Treasury 10. Direktur yang membawahi General Affairs & HR / Director who supervises General Affairs & HR 11. Direktur yang membawahi Compliance & Risk Management / Director in charge of Compliance & Risk Management
Anggota Tidak Tetap / Non-Permanent Members	1. Corporate Secretary / Corporate Secretary 2. Kepala Biro Kepatuhan / Chief of Bureau of Compliance 3. Kepala Biro Manajemen Risiko / Head of Risk Management Bureau 4. Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan / Head of Supervision and Inspection Bureau 5. Kepala Group Operations / Head of Group Operations 6. Kepala Biro Umum & Personalia / Head of Public & Personnel Bureau 7. Kepala Biro Akuntansi dan Keuangan / Head of Accounting and Finance Bureau 8. Kepala Biro Internal Control / Head of Internal Control Bureau

Kegiatan Komite GCG

Pelaksanaan kegiatan komite GCG dituangkan dalam bentuk penyelenggaraan rapat komite. Pada tahun 2017, Komite GCG telah menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali. Dalam rapat tersebut, agenda/materi yang dibahas adalah mengenai hasil *Self Assessment* GCG.

Activities of the GCG Committee

Implementation of GCG committee activities is set forth in the form of organizing committee meetings. In 2017, the GCG Committee has held 2 (two) meetings. In the meeting, the agenda/material discussed is about the GCG Self Assessment result.

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Profile of Member of Remuneration and Nomination Committee

No	Tanggal / Date	Agenda	Peserta Rapat / Attendee
1.	10 Februari 2017 / February 10, 2017	1. Pembahasan Hasil <i>Self Assessment</i> GCG Bank Semester II Tahun 2016 2. Pembahasan Hasil <i>Self Assessment</i> GCG Terintegrasi Semester II Tahun 2016 1. Discussion on GCG Self Assessment Results of Bank Semester II Year 2016 2. Discussion on GCG Self Assessment Results Semester II of 2016	Anggota Tetap / Permanent Members 1. Presiden Direktur / President Director 2. Wakil Presiden Direktur 1 / Vice President Director 1 3. Wakil Presiden Direktur 2 / Vice President Director 2 4. Direktur yang membawahi Retail Banking Group / Director in charge of Retail Banking Group 5. Direktur yang membawahi Commercial Banking Group / Director in charge of Commercial Banking Group 6. Direktur yang membawahi Corporate & Credit / Managing Director of Corporate & Credit 7. Direktur yang membawahi Finance / Director in charge of Finance
2.	10 Agustus 2017 / August 10, 2017	1. Pembahasan Hasil <i>Self Assessment</i> GCG Bank Semester I Tahun 2017 2. Pembahasan Hasil <i>Self Assessment</i> GCG Terintegrasi Semester I Tahun 2017 1. Discussion on GCG Self Assessment Results of Bank Semester I Year 2017 2. Discussion on GCG Self Assessment Results Semester I Year 2017	8. Direktur yang membawahi Institutional Banking / Director in charge of Institutional Banking 9. Direktur yang membawahi Treasury / Managing Director of Treasury 10. Direktur yang membawahi General Affairs & HR / Director who supervises General Affairs & HR 11. Direktur yang membawahi Compliance & Risk Management / Director in charge of Compliance & Risk Management Anggota Tidak Tetap / Non-Permanent Members 1. Corporate Secretary 2. Kepala Biro Kepatuhan / Chief of Bureau of Compliance 3. Kepala Biro Manajemen Risiko / Head of Risk Management Bureau

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG

Komite GCG sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menyusun, mengkomunikasikan, dan mengawasi serta melakukan tindakan-tindakan perbaikan atas kepatuhan terhadap penerapan GCG, etika, pengendalian intern, strategi *anti-fraud*, dan terkait dengan SDM.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Komite GCG atas kepatuhan terhadap hal-hal yang antara lain terdiri dari:

Duties and Responsibilities of the GCG Committee

The GCG Committee as a support organ of the BoD has the duty and responsibility to develop, communicate and supervise and take corrective actions on compliance with GCG implementation, ethics, internal control, anti-fraud strategy, and human resources.

The following are the duties and responsibilities of the GCG Committee for compliance with matters which, among others, comprise:

Penerapan GCG & Pengendalian Intern / GCG Implementation & Internal Control	
- Mengevaluasi <i>Code of Corporate Governance</i>, <i>Code of Conduct</i>, Strategi <i>Anti-Fraud</i>, serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Komite Direksi secara periodik untuk kemudian diserahkan kepada Biro Kepatuhan agar dapat dilakukan pengkinian. - Memantau perencanaan, pelaksanaan dan laporan <i>Self Assessment</i> GCG oleh tim <i>Self Assessment</i> GCG. - Mengevaluasi <i>governance outcome</i> sekurang-kurangnya sebagai berikut: Pelaporan pada regulator, Penerapan dan pengembangan budaya kepatuhan, Penyelesaian pengaduan nasabah serta pengaduan yang memerlukan penyelesaian lintas, Pelaksanaan Strategi <i>Anti-Fraud</i>, Benturan Kepentingan dan KYE sesuai periodisasi masing-masing pernyataan, Pelanggaran kepatuhan atas peraturan ekstern dan intern, dan Pelaksanaan kebijakan deposan besar dan penyediaan dana besar dan penyediaan dana kepada pihak terkait. - Memastikan peningkatan <i>awareness</i> GCG dan budaya kepatuhan yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pengkomunikasian melalui media internal.	- Evaluate the Code of Corporate Governance, Code of Conduct, Anti-fraud strategy, and the Guidelines and Rules of Conduct Working Committee of Directors and the BoD on a periodic basis to be submitted to the Bureau of Compliance in order to conduct the update. - Monitor the planning, implementation and GCG selfassessment report by GCG self-assessment team. - Evaluate governance outcomes at least as follows: Report to the regulator, Implementation and development of compliance culture, Settlement of customer claims and complaints which requires the completion of a cross, Implementation of Anti-fraud Strategy, Conflict of Interest and KYE appropriate periodicity of each statement, Regulatory compliance violations on external and internal, and Policy implementation depositors and large exposures and the provision of funds to related parties. - Ensure the improvement of awareness of GCG and the compliance culture carried out through information dissemination and communication via the internal media.
Strategi Anti-Fraud / Anti-Fraud Strategy	
- Memastikan peningkatan <i>awareness</i> Strategi <i>Anti-Fraud</i> yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pengkomunikasian melalui media internal. - Memantau dan mengawasi investigasi serta penyelesaian insiden/kejadian <i>fraud</i>. - Memastikan Komisaris dan Direksi mendapatkan laporan penyelesaian permasalahan/insiden <i>fraud</i> yang berdampak signifikan dan melaporkannya kepada pengawas Perseroan (regulator). - Mengawasi efektivitas pelaksanaan fungsi <i>Fraud Manajemen Team</i> (FMT) dan <i>Whistleblowing System</i> (WBS). - Memberikan rekomendasi bagi Presiden Direktur atas penanganan indikasi <i>fraud</i> berdasarkan WBS yang telah diverifikasi FMT. - Mengawasi tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh unit terkait untuk mencegah <i>fraud</i> tidak terulang kembali.	- Ensure increased awareness of anti-fraud strategy carried through socialization and communication via internal media. - Monitor and supervise the investigation and the settlement of fraud incidents/occurrence. - Ensure that the BoD and BoD have the report on the settlement of fraud incident with significant impact and report it to regulator. - Supervise the effectiveness of the Fraud Management Team and whistleblowing system (WBS) functions. - Provide recommendations to the President Director on the handling of fraud indications based WBS verified FMT. - Oversee the follow-up are improvements to be made by the relevant units to prevent fraud from occurring again.
Etika / Ethics	
- Memantau pemberian sanksi terkait pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, Pedoman Etika dan Perilaku, dan tindakan indisipliner terhadap peraturan dan ketentuan Perseroan serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. - Memantau pelatihan, <i>refreshment</i>, sosialisasi, dan penginformasian Peraturan Perusahaan dan Pedoman Etika dan Perilaku.	- Monitor sanctions related to violations on the Company's Regulations, Code of Conduct and disciplinary action for violations against the Company's regulations and the prevailing laws and regulations. - Monitoring of training, refreshment, socialization, and information of Company Regulations and Ethics, and Conduct Guidelines.
Sumber Daya Manusia (SDM) / Human Resources (HR)	
- Memantau pelaksanaan program-program dan kebijakan SDM terkait penerapan prinsip-prinsip GCG. - Memantau laporan pelanggaran dan pemberian sanksi.	- Monitor the implementation of HR programs and policies related to the application of GCG principles. - Monitoring reports of violations and sanctions.

**KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DAN SUKSESI DEWAN
KOMISARIS DAN DIREKSI****Komposisi Keberagaman Dewan Komisaris**

Komposisi keberagaman anggota Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi kelembagaan Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris sebagaimana dituangkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

**DIVERSITY POLICY AND SUCCESSFUL OF THE BOARD
OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS****Composition of the Diversity of the Board of Commissioners**

The composition of the diversity of members of the BoC is a combination of characteristics, both in terms of institutionality of the BoC and individual members of the BoC, in accordance with the needs of public companies. Such characteristics may be reflected in the determination of the skills, knowledge, and experience required for the implementation of supervisory and advisory duties by the BoC as set forth in Circular of the Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 on the Guidelines for Good Corporate Governance.

Tabel Komposisi Keberagaman / Profil Anggota Dewan Komisaris / Table Composition of Diversity / Profile of Members of the Board of Commissioners

Nama / Name	Kewarganegaraan / Nationality	Usia / Age	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Drs. Johnny	WNI	64 tahun / 64 years old	Presiden Komisaris / President Commissioner	- Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan / National Bank Academy of Banking Finance Department - Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia / Bachelor of Economics Management Department from University of Indonesia	- Presiden Komisaris PaninBank / President Commissioner of PaninBank - Direktur Tresuri PaninBank / Director of Treasury PaninBank - Asisten Manajer PaninBank / PaninBank Manager's Assistant
Lintang Nugroho	WNI	61 tahun / 61 years old	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner / Independent Commissioner		- Wakil Presiden Komisaris PaninBank / Vice President Commissioner PaninBank - Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah / President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah - Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero / Director of Finance & Operations, and Business Director of PT PNM Persero - Direktur Operasi & IT / Director of Operations & IT - Komisaris PT Bank Shinta Indonesia / Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia - Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi / President Director of PT Quantum Conservation Energy - Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia / Director of Compliance, HR, Operation & IT PT Bank Tiara Asia - Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga / Head of Operations Division of PT Bank Niaga
Chandra Rahardja Gunawan *)	WNI	58 tahun / 58 years old	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	Business Administration, University of San Francisco, Amerika Serikat / Business Administration, University of San Francisco, USA	- Wakil Presiden Komisaris PaninBank / Vice President Commissioner PaninBank - Wakil Presiden Direktur PaninBank / Vice President Director of PaninBank - Vice President Chase Manhattan Bank / Vice President Chase Manhattan Bank

Nama / Name	Kewarga- negeraan / Nationality	Usia / Age	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Drs. H. Bambang Winarno	WNI	80 tahun / 80 years old	Komisaris Independen / Independent Commissioner	- Diploma Jurusan Perbankan dan Keuangan dari Perguruan Tinggi Ilmu Keuangan dan Perbankan / Diploma of the Department of Banking and Finance from the College of Finance and Banking - Sarjana Jurusan Administrasi Negara dari Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan / Bachelor degree of State Administration from the Faculty of State Administration and Administration	- Komisaris Independen PaninBank / Independent Commissioner of PaninBank - Kepala Biro Kredit Khusus PaninBank / Head of PaninBank Special Credit Bureau - Kepala Bagian Konsorsium dan Sindikasi Kredit di Bank Dagang Negara / Head of Consortium and Credit Syndication at Bank Dagang Negara
Drs. H. Riyanto	WNI	72 tahun / 72 years old	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada / Bachelor of Economics majoring in Accounting, Gadjah Mada University	- Komisaris PaninBank / PaninBank Commissioner - Komisaris di PT Bank Mitra Niaga / Commissioner of PT Bank Mitra Niaga - Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia / Examiner of the Executive Bank at Bank Indonesia - Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik / Head of Internal Audit at PT Petro Kimia Gresik - Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan / Examiner at the Directorate General of State Financial Control of the Ministry of Finance
Lianna Loren Limanto	WNI	62 tahun / 62 years old	Komisaris / Commissioner	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti / Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti	- Komisaris PaninBank / Komisaris PaninBank - Head Of Internal Audit PT Sinarmas Land / Head Of Internal Audit PT Sinarmas Land - PT Natrindo Telepon Selular (AXIS) / PT Natrindo Telepon Selular (AXIS) - Direktur Bisnis Control & Kepatuhan dan Direktur Keuangan PT Bentoel Prima Group / Direktur Bisnis Control & Kepatuhan dan Direktur Keuangan PT Bentoel Prima Group - PT Industrial Gases Indonesia / PT Industrial Gases Indonesia - GEC Plessey Telecommunication Australia / GEC Plessey Telecommunication Australia - Chubb Australia Pty Ltd. / Chubb Australia Pty Ltd. - PT SC Johnson / PT SC Johnson - Fairchild Semiconductor yang berbasis di Amerika Serikat / Fairchild Semiconductor yang berbasis di Amerika Serikat - Cost Accountant PT Great River Garment Industries / Cost Accountant PT Great River Garment Industries

Komposisi Keberagaman / Profil Direksi

Komposisi keberagaman Direksi merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Direksi sebagaimana dituangkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Composition of Diversity / Directors Profile

The composition of the BoD' diversity is a combination of characteristics, both in terms of the BoD and members of the BoD individually, in accordance with the needs of an open company. Such characteristics may be reflected in the determination of knowledge and experience required in the implementation of the supervisory and advisory tasks of the BoD as set out in Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 on Open Corporate Governance Guidelines.

Tabel Komposisi Keberagaman / Profil Direksi / Diversity Composition / Directors Profile Table

Nama / Name	Kewarganegaraan / Nationality	Usia / Age	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Herwidayatmo	WNI	61 tahun / 61 years old	Presiden Direktur / President Director	- Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Master Business Administration dari Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia - Bachelor of Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Master Business Administration from Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia	- Presiden Direktur PaninBank / President Director of PaninBank - Wakil Presiden Direktur PT Bank Permata / Vice President Director of PT Bank Permata - Direktur Hukum dan Kepatuhan PT Bank Permata / Director of Law and Compliance PT Bank Permata - Executive Director World Bank untuk Asia Tenggara / Executive Director of World Bank for Southeast Asia - Deputi Menteri BUMN bidang Restrukturisasi dan Privatisasi / Deputy Minister of SOEs in the field of Restructuring and Privatization - Ketua Bapepam / Chairman of Bapepam
Roosniati Salihin	WNI	70 tahun / 70 years old	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	- University of California Los Angeles - Sophia University dan Tokyo School of Business - University of California Los Angeles - Sophia University and Tokyo School of Business	- Wakil Presiden Direktur PaninBank / Vice President Director of PaninBank - Senior Executive Vice President / Senior Executive Vice President - Executive Vice President / Executive Vice President
Hendrawan Danusaputra	WNI	53 tahun / 53 years old	Wakil Presiden Direktur / vice president Director	Computer Science, University of Technology, Sydney, Australia / Computer Science, University of Technology, Sydney, Australia	- Direktur Institutional Banking PaninBank / Director of Institutional Banking PaninBank - Vice President Divisi Internasional / Vice President of International Division - Komisaris PT Clipan Finance / Commissioner of PT Clipan Finance - Direktur Financial Institution di American Express Bank / Director of Financial Institution at American Express Bank
Lionto Gunawan	WNI	50 tahun / 50 years old	Direktur / Director	Finance, San Francisco State University, Amerika Serikat / Finance, San Francisco State University, USA	- Direktur Umum dan SDM PaninBank / Director General and Human Resources PaninBank - Direktur di ANZ PaninBank / Director at ANZ PaninBank - Manager Westpac PaninBank / Manager Westpac PaninBank
Edy Heryanto	WNI	55 tahun / 55 years old	Direktur / Director	- Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan - Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia - Academy of Finance and Development Banking - Indonesian Banking Education Institution	- Direktur Perbankan Komersial PaninBank / Director of Commercial Banking PaninBank - Vice President dan Pemimpin KCU Jakarta Palmerah / Vice President and Head of KCU Jakarta Palmerah - Credit Analyst, Bank Universal / Credit Analyst, Universal Bank
Gunawan Santoso	WNI	49 tahun / 49 years old	Direktur / Director	Fakultas Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta / Faculty of Engineering from Gadjah Mada University, Yogyakarta	- Direktur Tresuri PaninBank / Director of Treasury PaninBank - Komisaris di PT Verena Multi Finance / Commissioner of PT Verena Multi Finance - Komisaris di PT Clipan Finance Tbk / Commissioner of PT Clipan Finance Tbk
Ng Kean Yik	WNA	62 tahun / 62 years old	Direktur / Director	- Jurusan Commerce University of Melbourne, Australia - Master Business Administration, University of Melbourne, Australia - Department of Commerce University of Melbourne, Australia - Master of Business Administration, University of Melbourne, Australia	- Direktur Perbankan Ritel PaninBank / Director of Retail Banking PaninBank - Group Manager Retail Banking PaninBank / PaninBank Retail Banking Group Manager - Head Portfolio Management ANZ Bank / ANZ Bank's Head Portfolio Management - Executive Group Strategy ANZ Bank / Executive Group Strategy ANZ Bank

Nama / Name	Kewarga- negara / Nationality	Usia / Age	Jabatan / Position	Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja / Work Experience
Januar Hardi	WNI		Direktur / Director	Peternakan/Illmu Ekonomi Peternakan, Institut Pertanian Bogor (IPB) / Livestock / Economics of Animal Husbandry, Bogor Agricultural University (IPB)	- Direktur Perbankan Korporasi PaninBank / PaninBank Corporate Banking Director - Vice President Head of Corporate Banking PaninBank / Vice President Head of Corporate Banking of PaninBank - Asst. Vice President Unit Head Corporate Banking Group Bank Panin / Asst. Vice President Unit Head Corporate Banking Group of Bank Panin - Senior Manager Unit Head Corporate Banking Group Bank Panin / Senior Manager of Head Unit Corporate Banking Group of Bank Panin - Manager Unit Head Corporate Banking Group Bank Panin / Head Unit Corporate Banking Group Manager Bank Panin - Account Manager Consumer Banking / Account Manager Consumer Banking - Junior Officer Consumer Banking / Junior Officer Consumer Banking
Ahmad Hidayat	WNI	80 tahun / 80 years old	Direktur / Director	- Akademi Akuntansi Bandung - Universitas Padjadjaran jurusan Ekonomi - Accounting Academy Bandung - Padjadjaran University majoring in Economics	- Direktur Administrasi dan Keuangan PaninBank / Director of Administration and Finance of PaninBank - Bank of America / Bank of America - Bank Danamon / Bank Danamon - Westpac PaninBank / Westpac PaninBank - Bank Orient / Bank Orient
Suwito Tjokrorahardjo			Direktur / Director	- Universitas Surabaya - Universitas Pelita Harapan dengan Magister bidang Ekonomi/Marketing - University of Surabaya - Pelita Harapan University with Master in Economics / Marketing	- Branch Banking Division Head PaninBank / Branch Banking Division Head PaninBank - Branch Network & Operations Group Head PaninBank / Branch Network & Operations Group Head PaninBank - Citibank / Citibank - Lippo Bank / Lippo Bank
Antonius Ketut Dwirianto	WNI	49 tahun / 49 years old	Direktur	- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) bidang Keuangan dan Perbankan Yogyakarta - Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI) - Pelatihan di bidang Credit Analysis of Agricultural Trade Finance di Iowa State University, Amerika Serikat - Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta - Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan - Magister Kenotariatan pada Program Pasca Sarjana dari Universitas Jayabaya - College of Economics (STIE) in Finance and Banking Yogyakarta - Indonesian Banking Education Institute (LPPI) - Training in Credit Analysis of Agricultural Trade Finance at Iowa State University, USA - Bachelor of Law from Sebelas Maret University, Surakarta - Master of Business Law from Universitas Pelita Harapan - Master of Notary on Graduate Program from Jayabaya University	- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank / PaninBank's Compliance and Risk Management Director - Kepala Biro Compliance PaninBank / Head of the PaninBank Compliance Bureau - Branch Manager Bank CIC / Branch Manager of Bank CIC - Account Officer Bank CIC / CIC Bank Account Officer

PENILAIAN KANDIDAT KOMISARIS DAN DIREKTUR

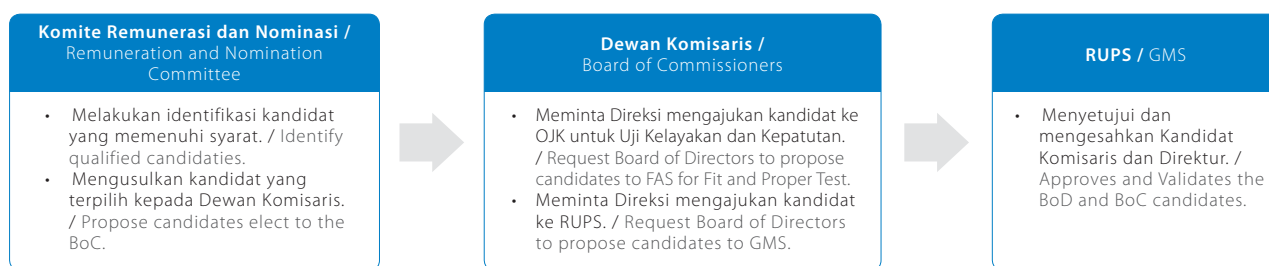
Indikator Penilaian Kandidat Komisaris dan Direktur

Sebagai bank yang mengedepankan prinsip kehati-hatian, Perseroan menggunakan prinsip ini sebagai salah satu kriteria penting dalam proses nominasi dan suksesi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping itu, latar belakang pengalaman, pengetahuan, dan keahlian dalam bidang yang akan dijabat diupayakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga mendapatkan komposisi Direksi yang mampu bekerja secara optimal.

Kualitas individu dan pengetahuan yang baik mengenai budaya perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor yang penting. Kandidat dapat berasal dari eksternal ataupun dari staf senior yang memiliki potensi untuk menjadi Direksi yang telah dipersiapkan melalui rencana pengembangan karyawan perusahaan. Saat ini, lebih dari 90% anggota Direksi merupakan kader internal yang mayoritas sebelumnya telah berpengalaman operasional bank paling kurang 5 (lima) tahun sebagai pejabat eksekutif bank.

Prosedur Pengajuan Kandidat Komisaris dan Direktur

Proses identifikasi kandidat yang memenuhi syarat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, dengan cara meneliti latar belakang dan *track record* kandidat, tanpa membedakan ras, etnis, jenis kelamin, dan agama. Komite Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris, selanjutnya Dewan Komisaris akan meminta Direksi mengajukan kepada OJK untuk mengikuti Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), serta diajukan dalam RUPS Tahunan atau Luar Biasa untuk mendapat persetujuan dan pengesahan. Adapun prosedur pengajuan kandidat Komisaris dan Direktur adalah sebagai berikut:



Program Orientasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris Baru

Program pengenalan atau orientasi bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru menindaklanjuti pengangkatan anggota baru Direksi dan Dewan Komisaris. Tujuan program orientasi ini adalah untuk memberikan pengenalan secara umum mengenai kondisi perusahaan agar anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat menjalin kerja sama sebagai tim yang solid, mengingat latar belakang mereka yang berbeda-beda. Adapun materi yang

ASSIGNMENT OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Indicators Assessing Candidate Commissioners and Directors

As a bank that prioritises the prudential principle, the Company uses this principle as one of the important criteria in the process of nomination and succession of the members of the BoC and the BoD. In addition, the background of experience, knowledge, and expertise in the field to be held pursued in accordance with the needs of the company, so get the composition of the BoD who are able to work optimally.

Individual quality and good knowledge of the company's culture is an important factor. Candidates may come from external, or from senior staff who have the potential to become BoD that have been prepared through the company's employee development plan. Currently, more than 90% of the members of the BoD are internal cadres who majority have previously experienced bank operations for at least 5 (five) years as executive officers of the bank.

Procedure for Submission of Candidates for Commissioners and Directors

The process of identifying qualified candidates is undertaken by the Remuneration and Nomination Committee, by examining candidate backgrounds and track records, regardless of race, ethnicity, gender, and religion. The Nomination Committee proposes the elected candidates to the BoC, and the BoC shall request the BoD to submit to the Financial Services Authority (OJK) for the Fit and Proper Test, and to be submitted in the Annual or Extraordinary General Meeting of Shareholders for approval and approval. The procedures for the submission of candidates for Commissioners and Directors are as follows:

Board of Directors and Board of Commissioners

The introduction or orientation program for the Board of Directors and the Board of Commissioners members is following up on the appointment of new members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The objective of this orientation program is to provide a general introduction to the condition of the company so that members of the Board of Directors and Board Commissioners can work together as a solid team, given their different backgrounds.

disampaikan dalam program orientasi sebagai berikut:

1. *Overview* peran, tugas, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris,
2. Penerapan kepatuhan dan GCG, serta *risk management*,
3. Hasil audit Perseroan,
4. Penerapan budaya perusahaan, dan
5. *Overview* bisnis Perseroan.

Pada 2017 tidak dilakukan orientasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris karena tidak terdapat anggota Direksi/Dewan Komisaris baru.

URAIAN KEBIJAKAN REMUNERASI

Prosedur Penetapan Remunerasi dan Fasilitas Dewan Komisaris Dan Direksi

Dewan Komisaris

Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium, atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Direksi

Sedangkan ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dalam RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:



Kebijakan Remunerasi bagi Direksi

Kriteria penetapan remunerasi bagi Direksi adalah sebagai berikut:

1. Prestasi kerja individual;
2. Tingkat inflasi;
3. Kewajaran dengan *peer group*;
4. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku; dan
5. Sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

The material presented in the orientation program as follows:

1. Overview of the roles, duties and responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners,
2. Implementation of compliance and GCG, as well as risk management,
3. The results of the Company's audit,
4. Application of corporate culture, and
5. Overview of the Company's business.

In 2017 there is no orientation for members of the Board of Directors and Board of Commissioners because there are no new members of the Board of Directors / Board of Commissioners.

DESCRIPTION OF REMUNERATION POLICY

Procedures for Determination of Remuneration and Facilities of Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners

Provisions on salaries or honoraria, or remuneration and/or allowances for the BoC shall be determined by the GMS with due regard to the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Board of Directors

While the provisions concerning the amount of salary or remuneration and/or allowances for members of the BoD are determined by the BoC in the GMS with due regard to the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

The procedures for determining the remuneration of the BoC and BoD are as follows:

Remuneration Policy for Directors

The criteria for determining the remuneration for the BoD are as follows:

1. Individual work achievement;
2. Inflation rate;
3. Fairness with peer group;
4. Financial performance and reserve fulfillment as stipulated in prevailing laws and regulations; and
5. The Company's long term goals and strategy.

Indikator kinerja untuk mengukur penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian target yang telah ditetapkan dalam RBB;
2. Hasil pemeriksaan internal maupun eksternal; dan
3. Penyelesaian terhadap permasalahan yang berkembang (jika ada).

Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Tunjangan bensin, supir, telepon, dan servis kendaraan.
2. Kesehatan.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Pemberian remunerasi terkait kinerja dan risiko dengan menentukan *Material Risk Taker* (MRT) dan perhitungan *Malus* dan *Clawback*.

Penggunaan Konsultan

Perseroan menggunakan jasa Willis Tower Watson (WTW) dengan tugas menyusun kebijakan SDM termasuk di dalamnya adalah kebijakan remunerasi.

Paket Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/kebijaksanaan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi yaitu terdiri dari honorarium bagi Dewan Komisaris dan Gaji bagi Direksi, benefit bagi Direksi, benefit lainnya, antara lain Tunjangan Hari Raya (THR), cuti tahunan, tunjangan kesehatan, dan pinjaman.

Performance indicators to measure the determination of remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:

1. Achieving the targets set in the Bank's Business Plan;
2. Internal and external examination results; and
3. Solving the growing problem (if any).

The remuneration structure showing the types and amounts of short-term and long-term / post-employment benefits for each member of the Board of Directors is as follows:

1. Gasoline, driver, telephone, and vehicle service allowances.
2. Health.

Remuneration Adjustment is associated with Performance and Risk

Remuneration relating to performance and risk by determining Material Risk Taker (MRT) and calculation of Malus and Clawback.

Use of Consultants

The Company utilizes the services of Willis Tower Watson (WTW) with the task of drafting HR policies including remuneration policies.

Remuneration Policy Package for BoC and BoD

The remuneration package / policy and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors consist of honorariums for the Board of Commissioners and Salaries for the Board of Directors, benefits for the Board of Directors, other benefits, including Annual Fees (THR), annual leave, medical benefits, and loans.

Tabel Remunerasi dan Fasilitas Lain yang Diterima Dewan Komisaris / Table of Remuneration and Other Facilities Received by the Board of Commissioners

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Tahun 2017 / Amount Received in Year 2017	
		Orang / Person	Jutaan Rupiah / Millions of Rupiah
1.	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonus, routine allowance, and other facilities in non-natura form)	6	6.969
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi taksi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)* / Other facilities in the form of natura (housing, transport taxi, health insurance, and so on)*	3	718
	a. Dapat dimiliki / Can be owned		
	b. Tidak dapat dimiliki / Can not be owned		
TOTAL			7.687

Tabel Remunerasi dan Fasilitas Lain yang Diterima Direksi / Table of Remuneration and Other Facilities Received by the Board of Commissioners

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Tahun 2017 / Amount Received in Year 2017	
		Orang / Person	Jutaan Rupiah / Millions of Rupiah
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonus, routine allowance, and other facilities in non-natura form)	11	52.100
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi taksi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)* / Other facilities in the form of natura (housing, transport taxi, health insurance and so on)* a. Dapat dimiliki / Can be owned b. Tidak dapat dimiliki / Can not be owned	11	6.252
TOTAL			58.352

Tabel Jumlah Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris per Orang dalam Tahun 2017 / Table of Remuneration and Other Facilities Received by the Board of Directors

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun *) / Total Remuneration per Person in 1 Year *)	Jumlah Direksi / Number of BoD	Jumlah Komisaris / Number of BoC
di atas Rp2 miliar / above Rp2 billion	11	0
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar / above Rp1 billion to Rp2 billion	0	2
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar / above Rp500 million to Rp1 billion	0	4
Rp500 juta ke bawah / Rp500 million down	0	0

*) Yang diterima secara tunai. / *) Received in cash.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Bentuk remunerasi yang bersifat variabel adalah pemberian gratifikasi yang didasarkan pada hasil kinerja.

Variable Remuneration

Form of remuneration that is variable is granting of gratification based on performance result.

Pemutusan Hubungan Kerja Pegawai

Pada tahun 2017, terdapat 3 (tiga) pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja. Adapun jumlah dan total nominal pesangon yang dibayarkan disampaikan pada tabel sebagai berikut:

Termination of Employment

In 2017 there are 3 (three) employees affected by termination of employment, while the amount and total nominal severance paid is presented in the table as follows:

Tabel Jumlah Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan / Table of the Nominal Amount of Severance Paid

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan / The Nominal Amount of Severance Paid	Jumlah Pegawai / Number of Employees
Lebih dari Rp1 miliar / More than Rp1 billion	-
Lebih dari Rp500 juta s.d Rp1 miliar / More than Rp500 million s.d Rp1 billion	-
Kurang dari Rp500 juta / Less than Rp500 million	3

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji karyawan, Direksi, maupun Dewan Komisaris pada Tahun 2017 dan perbandingannya dengan Tahun 2015 dan 2016, dapat digambarkan sesuai tabel berikut:

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

The ratio of salaries of employees, Directors, and BoC in 2017 and their comparison with the Year 2015 and 2016, can be described in the following table:

No	Notes	Ratio 2015	Ratio 2016	Ratio 2017
1.	Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest employee salaries	47,80 : 1	45,71 : 1	45,77 : 1
2.	Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest salary of the Board of Directors	2,19 : 1	2,12 : 1	2,04 : 1
3.	Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest salary of the Board of Directors	3,18 : 1	2,87 : 1	2,48 : 1
4.	Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi / Highest salary of the Board of Directors and highest employees	2,37:1	2,17 : 1	2,02 : 1

Keterangan: * Pegawai adalah pegawai tetap bank sampai batas pelaksana. / **Notes:** * Employee is a permanent employee until executor level.

FUNGSI KEPATUHAN

Kompleksitas kegiatan usaha Perseroan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan TI, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan. Kompleksitas kegiatan usaha tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Perseroan, dimana salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko kepatuhan.

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk memitigasi risiko kegiatan usaha diperlukan berbagai upaya baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Upaya yang bersifat *ex-ante* dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Perseroan.

Tindakan-tindakan preventif yaitu dengan meyakini bahwa seluruh kegiatan usaha, kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur bank telah patuh terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Diharapkan dengan tindakan preventif tersebut, Perseroan dapat menghindari atau mengurangi dampak apabila terdapat suatu kejadian risiko (*risk event*). Untuk mewujudkan hal-hal sebagaimana dimaksud di atas, diperlukan peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta Satuan Kerja Kepatuhan yang ada pada Perseroan sehingga potensi risiko kegiatan usaha bank dapat diantisipasi lebih dini.

Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi kepatuhan dan mengkoordinasi peningkatan dan penumbuhkembangan budaya kepatuhan di Perseroan. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Piagam Kepatuhan PaninBank, kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan merupakan suatu kewajiban seluruh organ dan karyawan Perseroan sehingga tercipta sebuah budaya kepatuhan.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, secara struktur organisasi, Perseroan memiliki seorang Direktur Kepatuhan, dimana dalam menjalankan tugasnya Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang dikepalai oleh seorang Kepala Biro (Kepala Satuan Kerja Kepatuhan).

FUNCTION OF COMPLIANCE

The complexity of the Bank's business activities is increasing in line with the development of IT, globalization, and financial market integration. The complexity of such business activities has a profound impact on the risk exposure faced by the Bank, where one of the risks faced is compliance risk.

Compliance risk is a risk arising from the bank's failure to comply with and/or not enforce the applicable laws and regulations. To mitigate the risks of business activities required various efforts both the nature of preventive (*ex-ante*) and curative (*ex-post*). *Ex-ante* efforts can be pursued by complying with the various banking rules applicable to reduce or minimize the risk of Company operations.

Preventive measures that is by believing that all business activities, policies, provisions, systems, and procedures are in compliance with prevailing laws and regulations. It is expected that with such preventive action, the Company may avoid or mitigate the impact if there is a risk event. In order to realize the matters as mentioned above, it is necessary to improve the role and Compliance Function and the Compliance Work Unit available to the Company so that the potential risks of bank business activities can be anticipated earlier.

The Compliance Unit is responsible for carrying out compliance functions and coordinating the upgrading and growth of a culture of compliance at the Bank. As set forth in the PaninBank Compliance Charter, compliance with rules and regulations is an obligation of the Company's organs and employees to create a culture of compliance.

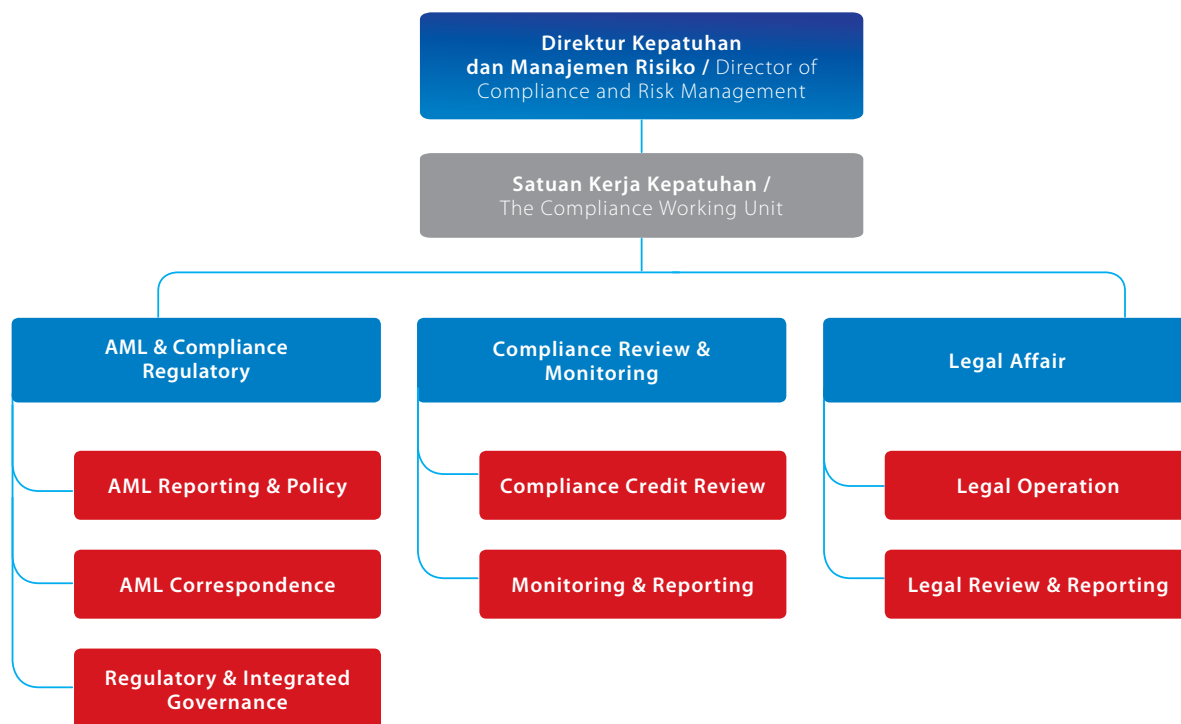
Under the Regulation of the Financial Services Authority No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, in an organizational structure, the Company has a Compliance Director, in whose duties the Compliance Director is assisted by a Compliance Unit headed by a Bureau Chief (Head of Work Unit Obedience).

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Berikut adalah tabel struktur organisasi Fungsi Kepatuhan:

Organizational Structure Compliance Function

Here is a table of the Compliance Organization functionalities:



Secara garis besar pelaksanaan Fungsi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

In general, the implementation of the Compliance Function is as follows:

Dewan Komisaris / Board of Commissioner	- Berperan aktif dalam melakukan pengawasan fungsi kepatuhan Perseroan. - Memberikan masukan bagi peningkatan fungsi kepatuhan Perseroan. - Take an active role in supervising Company compliance function. - Provide input for improving Company compliance function.
Direksi / Board of Directors	- Mengelola Perseroan dengan selalu patuh terhadap ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku. - Mendukung terwujudnya budaya kepatuhan di masing-masing divisi yang menjadi area tanggung jawabnya. - Manage Company in compliance with prevailing rules, regulations, and regulations. - Support the realization of a culture of compliance in each division that is the area of responsibility.
Satuan Kerja Kepatuhan / Compliance Work Unit	Melaksanakan fungsi kepatuhan sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Satuan Kerja Kepatuhan. / Implement compliance functions as set forth in the Compliance Unit Manual.
Satuan Kerja Audit Intern / Internal Audit Work Unit	Melaksanakan pemeriksaan kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan, dan peraturan perundang-undangan sesuai dengan Piagam dan Rencana Kerja Audit Intern. / Carry out compliance checks of laws, regulations, and regulations in accordance with the Internal Audit Charter and Work Plan.
Divisi/Biro/Group/Cabang / Division/Bureau/Group/Branch	Meyakini ketepatan dan pemenuhan pelaporan yang diperlukan dan melaksanakan kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku. / Believe in the accuracy and fulfillment of necessary reporting and compliance with applicable laws, regulations, and regulations.

Biro Kepatuhan (Compliance)

Perseroan memiliki struktur organisasi Satuan Kerja Kepatuhan (Biro Kepatuhan) yang dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan. Adapun proses pengangkatan Direktur Kepatuhan harus sesuai dengan ketentuan, yaitu ditunjuk dan diangkat berdasarkan RUPS dan telah memperoleh persetujuan dari regulator perbankan.

Untuk melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung-jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Kepala Biro Kepatuhan yang membawahi Satuan Kerja Kepatuhan (Biro Kepatuhan).

Ruang Lingkup Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan Perseroan meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan POJK dan ketentuan lain yang berlaku.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perseroan.
3. Memastikan agar kebijakan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan kebijakan ketentuan regulator perbankan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Tugas dan Tanggung Jawab Biro Kepatuhan

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, PaninBank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada Biro Kepatuhan Bank untuk:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Perseroan pada setiap jenjang organisasi sesuai strategi peningkatan budaya kepatuhan yang disusun Direktur Kepatuhan.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator Perbankan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Perseroan agar sesuai dengan ketentuan Regulator Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini dapat dilakukan bekerja sama dengan unit terkait.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Regulator Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Compliance Bureau

The Company has an organizational structure of the Compliance Work Unit (Bureau of Compliance) headed by a Compliance Director. The process of appointing the Compliance Director must be in accordance with the provisions, which are appointed and appointed based on the GMS and have obtained approval from the banking regulator.

To perform its functions, duties and responsibilities, the Compliance Director is assisted by the Chief Compliance Bureau who oversees the Compliance Work Unit (Bureau of Compliance).

Scope of Compliance Function

The Company's compliance function includes measures to:

1. Achieve compliance culture at all levels of Company organization and business activities in accordance with the rules of the Financial Services Authority and other applicable provisions.
2. Managing compliance risks faced by the Company.
3. Ensuring that policies, systems, and procedures and business activities undertaken by the Company are in compliance with the prevailing banking regulatory policy and regulations.
4. Ensure the Company's compliance with commitments made by the Company to the Financial Services Authority and/or other regulatory authorities.

Duties and Responsibilities of Compliance Bureau

In an effort to improve the effectiveness of the implementation of the Bank's Compliance Function, PaninBank has assigned its duties and responsibilities to the Bank's Compliance Bureau for:

1. To make steps in order to support the creation of Compliance Culture in all business activities of the Company at every level of the organization according to the strategy of enhancing the compliance culture compiled by the Compliance Director.
2. To identify, measure, monitor, and control the Compliance Risk by referring to the regulation of Banking Regulation concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;
3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and conformity of policies, regulations, systems, and procedures held by the Company under applicable laws and regulations.
4. Review and/or recommend updating and improving policies, provisions, systems, and procedures owned by the Company in accordance with the provisions of the Banking Regulation and applicable laws and regulations, this may be done in cooperation with the relevant units.
5. Make efforts to ensure that the Company's policies, regulations, systems, and procedures, and operations are in conformity with the provisions of the Banking Regulation and prevailing laws and regulations.
6. Perform other tasks related to the Compliance Function.

Profil Kepala Biro Kepatuhan

Berikut adalah informasi mengenai Kepala Biro Kepatuhan:

Nama Pejabat / Name	: Wahyu Wardhanakusuma
Kewarganegaraan / Nationality	: Indonesia / Indonesian
Domisili / Domicile	: Jakarta
Riwayat Pendidikan / Education	: Sarjana Hukum – Universitas Padjajaran, Bandung Bachelor of Law – Padjadjaran University, Bandung
Riwayat Jabatan/ Work Experience	: Kepala Unit Kepatuhan (2008-2010) / Head of Compliance Unit (2008-2010) Kepala Bagian Kepatuhan (2010-2011) / Head of Compliance Division (2010-2011) Kelapa Biro Kepatuhan (2011-sekarang) / Head of Compliance Bureau (2011-present)
Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment	: Surat Penunjukan No. 018/DIR/BCO/SJ/11 tanggal 13 September 2011 / Letter of Appointment No. 018/DIR/BCO/SJ/11 dated September 13, 2011
Kualifikasi dan Sertifikasi yang Dimiliki / Qualification and Certification	: Sertifikasi Manajemen Risiko – Level 4 (2011) / Risk Management Certification – Level 4 (2011) Sertifikasi Kepatuhan Level 1 (2015) / Compliance Certification Level 1 (2015)

Profile of the Bureau of Compliance

Below is the information about the Chief Compliance Bureau:

Kriteria Kepala Biro Kepatuhan

Adapun kriteria bagi Kepala Biro Kepatuhan terdiri dari:

1. Memenuhi persyaratan independensi;
2. Menguasai ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan
4. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan budaya kepatuhan (*compliance culture*).

Criteria for the Bureau of Compliance

The criteria for the Chief Compliance Bureau consist of:

1. Meet the requirements of independence;
2. Mastering the provisions of the Financial Services Authority and the prevailing laws and regulations;
3. Not performing any other duties outside of the Compliance Function; and
4. Have a high commitment to implement and develop a compliance culture.

Kualifikasi Personel Biro Kepatuhan

Biro Kepatuhan, baik secara kolektif maupun perorangan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anggota yaitu:

1. Memiliki pengetahuan atas peraturan perundang-undangan terkait dengan operasional bank, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan maupun regulator lainnya;
2. Memiliki kemampuan melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*);
3. Memiliki keahlian komunikasi, interpersonal, negosiasi, dan kemampuan korespondensi yang baik.

Qualified Personnel Bureau Personnel

The BoD, either collectively or individually, must have the knowledge, skills and other competencies required to perform its responsibilities as a member:

1. Having knowledge of laws and regulations related to bank operations, Bank Indonesia regulations, regulations of the Financial Services Authority and other regulators;
2. Have ability to do gap analysis;
3. Good communication, interpersonal, negotiation, and correspondence skills.

Pelaksanaan Kegiatan Fungsi Kepatuhan Tahun 2017

Adapun upaya dan langkah yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan selama tahun 2017, antara lain sebagai berikut:

Implementation of Compliance Function Activity Year 2017

The efforts and steps taken by the Compliance Unit during 2017, among others, are as follows:

Tabel Jumlah Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris per Orang dalam Tahun 2017

Upaya dan Langkah Satuan Kerja Kepatuhan / Attempts and Measurements of the Compliance Unit	
Sosialisasi / Socialization	• Penyampaian informasi atas ketentuan regulator yang terbaru. • Dilaksanakan secara tatap muka atau pelatihan dengan pihak yang terkait, maupun dalam bentuk penyampaian melalui media tertulis dan elektronik. • Hal-hal yang disampaikan antara lain mengingatkan kepada Unit Kerja untuk mematuhi ketentuan terbaru dan melakukan penyesuaian pada Buku Pedoman Internal Unit Kerja apabila diperlukan. • Submission of information on the latest regulatory requirements. • Conducted face-to-face or training with related parties, as well as in the form of delivery through written and electronic media. • The items conveyed, among others, remind the Working Units to comply with the latest provisions and make adjustments to the Working Unit's Internal Guidelines if necessary.

Upaya dan Langkah Satuan Kerja Kepatuhan / Attempts and Measurements of the Compliance Unit	
Pemantauan / Monitoring	- Pemantauan pemenuhan atas prinsip kehati-hatian <i>Financial Key Point Bank</i>, antara lain: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (CAR), <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). - Pemantauan atas kewajiban pelaporan oleh Unit Kerja pada Perseroan yang disampaikan kepada regulator/pihak eksternal. - Pemantauan atas teguran/sanksi yang diterima oleh Bank disebabkan ketidakpatuhan Perseroan terhadap ketentuan yang berlaku. - Pemantauan atas komitmen Perseroan terhadap Hasil Pemeriksaan OJK dan BI. - Pemantauan, menganalisis, dan mengidentifikasi transaksi yang memenuhi kriteria mencurigakan. - Pemantauan atas penerapan Tata Kelola terintegrasi, dimana PaninBank yang ditunjuk sebagai entitas utama. - Monitoring of compliance with the prudential principles of the Financial Key Point Bank, among others: the Bank's Minimum Capital Requirement (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Open Position (NOP), and Legal Lending Limit (BMPK). - Monitoring of reporting obligations by the Perseroan's Work Unit submitted to regulators / external parties. - Monitoring of strikes/sanctions received by the Company due to non-compliance of the Company to prevailing regulations. - Monitoring of the Company's commitment to OJK and BI Examination Results. - Monitoring, analyzing, and identifying transactions that meet the suspicious criteria. - Monitoring on the implementation of integrated governance, in which PaninBank is appointed as the main entity.
Pelatihan / Training	Pendidikan dan pelatihan diberikan kepada pegawai maupun calon pegawai sesuai dengan tingkat kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk membangun/meningkatkan kesadaran dari individu akan pentingnya menjalankan fungsi kepatuhan pada kegiatan usaha Perseroan. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan antara lain: - Dalam <i>training</i> Program Pengenalan PaninBank terdapat sesi mengenai Standar Kehati-hatian Perbankan, maupun APU & PPT, dimana peserta <i>training</i> adalah calon pegawai/pegawai baru. - Karyawan pada Biro Compliance diikutsertakan dalam sertifikasi Manajemen Risiko dan sertifikasi Kepatuhan. - Diadakannya rapat kerja petugas UKPN cabang dengan tujuan <i>refreshment</i> atas ketentuan APU dan PPT untuk diterapkan dalam lingkup kerja masing-masing Cabang. - Education and training are provided to employees and prospective employees in accordance with the level of need. It aims to build/increase awareness of the individual the importance of performing the compliance function on the Company's business activities. The form of training provided include: - In the training of the PaninBank Introduction Program there are sessions on Banking Prudential Standards, as well as the PPU APU, where trainees are prospective employees/new employees. - Employees at the Compliance Bureau are included in the Risk Management certification and Compliance certification. - The holding of working meetings of UKPN branch officers with the aim of refreshment on the provisions of APU and PPT to be applied within the scope of work of each Branch.
Pembinaan / Mentoring	Pembinaan diberikan kepada Unit Kerja/Cabang sesuai dengan ketentuan yang ada. Upaya pembinaan dapat dilakukan melalui memorandum/surat pembinaan, dengan tujuan agar Unit Kerja/Cabang memperhatikan prinsip kepatuhan dan tidak terjadi kembali pelanggaran ketentuan di masa yang akan datang. Coaching is given to the Work Unit/Branch in accordance with the existing provisions. Coaching efforts can be done through a memorandum/letter of guidance, with the aim that the Work Unit/Branch observes the compliance principle and does not re-occur violations of future provisions.
Pemberian Opini / Review / Giving Opinion / Review	Opini Kepatuhan terhadap aktivitas/kegiatan Perseroan antara lain: - Rencana penerbitan produk/aktivitas baru maupun pengembangan. - Pembuatan/pengkinian Kebijakan/Buku Pedoman/ketentuan internal Perseroan. - Pemberian fasilitas <i>Lending</i> (Kredit maupun Treasury) tertentu. - Kegiatan yang berkaitan dengan APU & PPT. - Kegiatan yang berkaitan dengan unit kerja <i>legal affair</i> seperti: pemberian opini hukum, pengkajian perkembangan hukum, pengkajian kontrak/perjanjian. Compliance Opinion on Company activities/activities include: - Plan of publishing new products or activities as well as development. - Preparation/updating of the Company's Policy/Manual/internal provisions. - Provision of certain Lending facilities (Credit or Treasury). - Activities related to APU & PPT. - Activities related to legal affair work units such as: giving legal opinion, reviewing legal developments, reviewing contracts/agreements
Pelaporan / Reporting	Biro Compliance menyusun dan menyampaikan beberapa jenis laporan baik yang ditujukan kepada pihak eksternal maupun internal. / The Compliance Bureau compiles and submits several types of reports, both to external and internal parties.
Lain-Lain / Others	- Memastikan kebijakan dan prosedur Satuan Kerja Kepatuhan, APU & PPT, dan Legal Affair telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Berperan sebagai contact person bagi otoritas berwenang terkait dengan penerapan APU & PPT (antara lain PPATK, KPK, Dirjen Pajak, BNN dan Penegak Hukum lainnya) - Sebagai Liaison Officer antara Bank dengan pemeriksa dalam kegiatan pemeriksaan oleh regulator (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, PPATK). - Ensure that the policies and procedures of the Compliance Unit, APU & PPT and Legal Affair are in compliance with applicable regulations. - Serves as a contact person for authority authorities related to the application of APU & PPT (including PPATK, KPK, Directorate General of Taxation, BNN and other Law Enforcement) - As Liaison Officer between Bank and auditor in inspection activity by regulator (Bank Indonesia, Financial Services Authority, PPATK).

Selama tahun 2017, terdapat pelanggaran yang terjadi atas ketentuan regulasi antara lain:

During the year 2017, there are violations that occur on the provisions of the regulation, among others:

No	Tanggal / Date	Nomor dan Perihal Surat / Number and Subject Letter	Janis Sanksi / Type of Sanction
1.	10 Maret 2017 / March 10, 2017	Surat OJK No.: S-33/PB.331/2017 Perihal: Laporan Tindakanlanjutan Hasil Pemeriksaan Bank Saudara Posisi 30 April 2016 Letter of OJK No. : S-33 / PB.331 / 2017 Subject: Follow-up Report of Examination Result of Bank Position 30 April 2016	Teguran / Warning
2.	15 Maret 2017 / March 15, 2017	Surat OJK No.: S-37/PB.331/2017 Perihal: Laporan Realisasi Pelaksanaan Aktivitas Layanan Rekening Dana Nasabah Bank Saudara Letter of OJK No. : S-37 / PB.331 / 2017 Re: Report of Realization of Bank Client's Fund Account Activity Activities Activity	Denda / Fine
3.	2 Mei 2017 / May 2, 2017	Surat OJK No.: SR-385/EP.121/2017 Perihal: Permintaan Klarifikasi Pengaduan Letter of OJK No. : SR-385 / EP.121 / 2017 Subject: Request for Clarification of Complaint	Teguran / Warning
4.	08 Agustus 2017 / August 08, 2017	Surat BI No.19/850/DKPL-GPP1-PPw2/Srt/B Perihal: Laporan Harian bank Umum (LHBU) (Form 201) BI Letter No.19 / 850 / DKPL-GPP1-PPw2 / Srt / B Subject: Commercial Bank Daily Report (LHBU) (Form 201)	Denda / Fine
5.	11 Agustus 2017 / August 11, 2017	Surat OJK No.: S-41/PB.3301/2017 (Merupakan kelanjutan surat OJK No.S-85/PB.331/2017 tanggal 9 Agustus 2017) Perihal: Sanksi Administratif Berupa Denda Letter of OJK No. : S-41 / PB.3301 / 2017 (Represents letter of OJK No.S-85 / PB.331 / 2017 dated August 9, 2017) Subject: Administrative Sanction Fines	Denda / Fine
6.	07 Desember 2017 / December 07, 2017	Surat BI No.19/1110/DSSK/Srt/B Perihal: Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) BI Letter No.19 / 1110 / DSSK / Srt / B Subject: Obligation of Submission of Annual Report by Payment System Service Provider (PJSP)	Teguran / Warning
7.	20 Desember 2017 / December 20, 2017	Surat OJK No.SR-101/PB.33/2017 Perihal: Laporan Hasil Pemeriksaan Umum Bank Posisi 30April 2017 Letter of OJK No.SR-101 / PB.33 / 2017 Subject: Report of Examination Result of Position Bank Position 30April 2017	Denda / Fine
8.	22 Desember 2017 / December 22, 2017	Surat BI No.19/64/DPKL/Srt/Rhs Perihal: Progress Akhir Program Kerja Peningkatan Kualitas SID Tahun 2017 BI letter No.19 / 64 / DPKL / Srt / Rhs Subject: Final Progress of SID Quality Improvement Work Program of 2017	Denda / Fine

Namun demikian, Perseroan akan terus berupaya meningkatkan Fungsi Kepatuhan Bank untuk menjadi semakin baik.

However, the Company will continue to improve the Bank's Compliance Function to improve.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Sebagai bentuk kepatuhan Perseroan atas peraturan perundang-undangan dan berbagai peraturan lainnya terkait prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), Penerapan Prinsip APU & PPT yang dilakukan oleh Perseroan, antara lain mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, POJK No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan,

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING PROGRAM AND PREVENTION OF TERRORISM FINANCING

As a form of the Company's compliance with laws and regulations related to Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Prevention (APU & PPT) principles, the APU & PPT Principles Implementation conducted by the Company refers to the provisions of Law Number 8 Year 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering Act, Law Number 9 Year 2013 on the Prevention and Eradication of Criminal Acts of Terrorism Financing, Regulation of the Financial Services Authority No. 12 / POJK.01 / 2017 on the Implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Program in Financial Services

serta Keputusan dan Peraturan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK). Secara berkala regulator seperti OJK, PPATK, maupun Auditor Internal melakukan pengawasan atau audit atas pelaksanaan penerapan Prinsip APU & PPT di Perseroan.

Untuk mendukung penerapan prinsip APU & PPT, Perseroan telah memiliki satuan kerja khusus yang disebut Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) yang dikoordinasikan melalui Biro Kepatuhan. Penerapan prinsip APU & PPT di PaninBank melalui petugas UKPN baik di Kantor Pusat maupun di setiap Kantor Cabang Utama dengan jumlah minimal 1 (satu) orang Petugas UKPN (*dedicated officer*) di setiap Kantor Cabang Utama dengan didukung oleh sistem yang ada telah menjalankan Program APU & PPT.

Dalam rangka menerapkan Prinsip APU & PPT, secara konsisten dan berkelanjutan unit UKPN melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menganalisis secara berkala penilaian risiko tindak pidana pencucian uang dan/atau tindak pidana pendanaan terorisme terkait dengan nasabah, negara atau area geografis, produk, jasa, transaksi, atau jaringan distribusi (*delivery channels*).
2. Menyusun, melakukan pengkinian, dan mengusulkan kebijakan dan prosedur penerapan program APU & PPT yang telah disusun untuk mengelola dan memitigasi risiko berdasarkan penilaian risiko untuk dimintakan pertimbangan dan persetujuan Direksi.
3. Memastikan adanya sistem yang dapat mengidentifikasi, menganalisis, memantau, dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh nasabah.
4. Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang disusun telah sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang meliputi antara lain produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan, kegiatan, dan kompleksitas usaha PJK, volume transaksi PJK, dan modus pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme.
5. Memastikan bahwa formulir yang berkaitan dengan nasabah telah mengakomodasi data yang diperlukan dalam penerapan program APU & PPT.
6. Memantau rekening nasabah dan pelaksanaan transaksi nasabah.
7. Melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan dan analisis transaksi nasabah untuk memastikan ada atau tidak adanya transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan/atau transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri.
8. Memastikan bahwa kegiatan usaha yang berisiko tinggi terhadap tindak pidana pencucian uang dan/atau tindak pidana pendanaan terorisme diidentifikasi secara efektif sesuai dengan kebijakan dan prosedur PJK serta ketentuan.
9. Memastikan adanya mekanisme komunikasi yang baik dari setiap satuan kerja terkait kepada unit kerja khusus atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU & PPT dengan menjaga kerahasiaan informasi dan memperhatikan ketentuan *anti tipping-off*.

Sector, and Decision and Regulation of the Head of Financial Transaction Reporting and Analysis Center (PPATK). Regulators such as OJK, PPATK, and Internal Auditors regularly supervise or audit the implementation of APU & PPT Principles in the Company.

To support the application of APU & PPT principles, the Company has a special work unit called the Customer Introduction Unit (UKPN) that is coordinated through the Bureau of Compliance. Implementation of APU & PPT principles in PaninBank through UKPN officers either at Head Office or at each Main Branch Office with a minimum of 1 (one) person Officer of UKPN (*dedicated officer*) in each Main Branch Office supported by the existing system has run APU Program & PPT.

In order to implement the APU & PPT Principles, the UKPN units consistently and continuously make the following efforts:

1. Analyzing periodically the risk assessment of money laundering crime and/or criminal act of financing of terrorism related to customer, country or geographical area, product, service, transaction or delivery channel.
2. Formulate, update, and propose policies and procedures for the implementation of APU & PPT programs that have been prepared to manage and mitigate risks based on risk assessment, for consideration and approval by the BoD.
3. Ensure that systems can effectively identify, analyze, monitor, and provide reports on the characteristics of transactions conducted by customers.
4. Ensure that the policies and procedures developed are consistent with changes and developments including products, services and technology in the financial services sector, activities and business complexes of CHD, transaction volume of PFS, and money laundering and/or financing modes of terrorism.
5. Ensure that the forms relating to the customer have accommodated the data required in the implementation of APU & PPT programs.
6. Monitor client's account and conduct customer transactions.
7. Evaluate the results of monitoring and analysis of customer transactions to ensure the presence or absence of suspicious financial transactions, cash transactions, and/or financial transactions of funds transfers from and overseas.
8. Ensure that business activities at high risk for money laundering and/or criminal acts of terrorism financing are effectively identified in accordance with the policies and procedures of the PFS and the provisions.
9. Ensure that there is a good communication mechanism from each related work unit to a specific work unit or official responsible for the implementation of the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program by maintaining the confidentiality of information and observing the anti tipping-off provisions.

10. Melakukan pengawasan terkait penerapan program APU & PPT terhadap satuan kerja terkait.
11. Memastikan adanya identifikasi area yang berisiko tinggi yang terkait dengan penerapan program APU & PPT dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan sumber informasi yang memadai.
12. Menerima, melakukan analisis, dan menyusun laporan transaksi keuangan mencurigakan dan/atau transaksi keuangan yang dilakukan secara tunai yang disampaikan oleh UKPN Cabang.
13. Menyusun laporan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan/atau transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri.
14. Memastikan seluruh kegiatan dalam rangka penerapan program APU & PPT terlaksana dengan baik.
15. Memantau, menganalisis, dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang penerapan program APU & PPT bagi pejabat dan/atau pegawai PJK.
16. Berperan sebagai *contact person* bagi regulator dan instansi yang berwenang terkait dengan penerapan program APU & PPT.
17. Berperan terhadap pengkinian data nasabah.

10. Conducting supervision related to the implementation of APU & PPT programs to the relevant work units.
11. Ensure the identification of high-risk areas associated with the implementation of the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program with reference to the provisions of adequate legislation and information resources.
12. Receive, conduct analysis, and prepare reports of suspicious financial transactions and/or financial transactions conducted in cash submitted by UKPN Branch.
13. Prepare reports on suspicious financial transactions, cash transactions, and/or financial transactions of funds transfers from and overseas.
14. Ensure that all activities in the context of APU & PPT program implementation are well implemented.
15. Monitor, analyze, and recommend training needs on APU & PPT program implementation for PJK officers and/or employees.
16. Serve as contact person for regulator and authorized institution related to APU and PPT program implementation.
17. Serve the updating of customer data.

Di samping itu, UKPN juga telah melaksanakan kewajiban penyampaian data jumlah nasabah kepada PPATK guna kepentingan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT). UKPN juga telah menindaklanjuti permintaan data informasi nasabah yang diperlukan oleh regulator, instansi Pemerintah, dan instansi keuangan yang berwenang lainnya, serta telah menindaklanjuti permintaan dan pencabutan pemblokiran harta kekayaan nasabah Perseroan sesuai dengan permintaan dari lembaga yang berwenang, di antaranya Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak), dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

In addition, UKPN has also implemented the obligation to submit data on the number of customers to PPATK for the benefit of Integrated Services User Information System (SIPESAT). UKPN has also followed up requests for customer information data required by regulators, Government agencies, and other authorized financial institutions, and has followed up the request and withdrawal of customer assets blocking of Company in accordance with requests from authorized institutions, among them the Directorate General of Taxation, and the Corruption Eradication Commission (KPK).

Kegiatan lain yang telah dilakukan dalam mendukung program APU & PPT yaitu menyampaikan kuesioner berkaitan dengan APU & PPT kepada bank koresponden atau bank yang memiliki kerja sama fasilitas kredit. Penyampaian kuesioner ini merupakan bagian dari pelaksanaan prinsip APU & PPT pada PaninBank dalam kegiatan *Cross Border Correspondent Banking (CBCB)* sebagaimana diwajibkan oleh rekomendasi *Financial Action Task Force (FATF)* dan ketentuan BI. Melalui upaya-upaya sebagaimana dijelaskan di atas, Perseroan berkomitmen penuh untuk mendukung program pemerintah dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan tindak pidana pendanaan terorisme serta menciptakan sistem perbankan yang sehat.

Other activities that have been done to support the APU & PPT program are to submit questionnaires related to APU & PPT to correspondent banks or banks that have credit facility cooperation. The submission of this questionnaire is part of the implementation of APU & PPT principles in PaninBank in *Cross Border Correspondent Banking (CBCB)* activities as required by the recommendation of Financial Action Task Force (FATF) and Bank Indonesia regulation. Through the efforts described above, the Company is fully committed to supporting government programs in preventing and eradicating money laundering and terrorism financing and creating a sound banking system.

Kegiatan terkait Pelaksanaan Program APU & PPT

Sepanjang tahun 2017, kegiatan terkait pelaksanaan Program APU & PPT yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) kepada PPATK selama periode bulan Januari sampai dengan Desember adalah sebanyak 40.212 (empat puluh ribu dua ratus dua belas) laporan yang terdiri dari 39.884 (tiga puluh sembilan ribu delapan ratus delapan puluh empat) LTKT dan 328 (tiga ratus dua puluh delapan) LTKM.

Activity related to APU & PPT Program Implementation

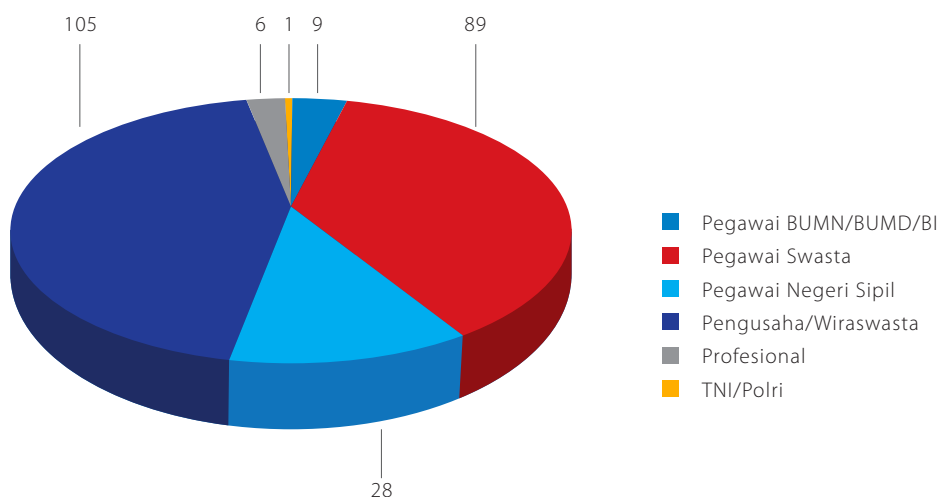
Throughout 2017, activities related to the implementation of APU & PPT Program that have been implemented are as follows:

1. Submission of Cash Transaction Report (LTKT) and Suspicious Financial Transaction Report (LTKM) to Financial Analysis and Transactions Center (PPATK) during January to December period is 40,212 (forty thousand two hundred and twelve) reports consisting of 39,884 (Thirty Nine Thousand Eight Hundred Eighty Four) LTKT and 328 (Three Hundred Twenty-eight) LTKM.

No	Bulan / Month	Jenis Laporan / Type of Report		Total
		LTKT	LTKM	
1.	Januari / January	4.746	17	4.763
2.	Februari / February	3.018	18	3.036
3.	Maret / March	3.306	14	3.320
4.	April / April	2.691	16	2.707
5.	Mei / May	3.636	28	3.664
6.	Juni / June	2.721	56	2.777
7.	Juli / July	3.732	18	3.750
8.	Agustus / August	3.217	51	3.268
9.	September / September	2.879	27	2.906
10.	Oktober / October	3.225	33	3.258
11.	November / November	3.155	25	3.180
12.	Desember / December	3.558	25	3.589
Jumlah / Total		39.884	328	40.212

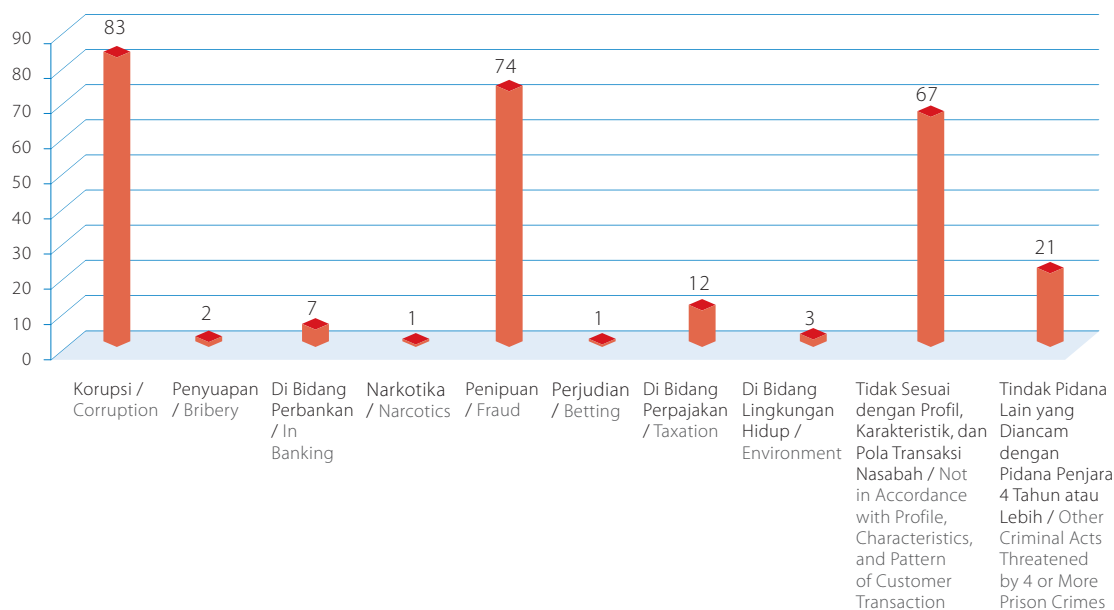
Adapun komposisi LTKM berdasarkan jenis pekerjaan dan tipologi tindak pidana adalah sebagai berikut:

The composition of LTKM by type of work and typology of crime is as follows:



Tipologi Tindak Pidana

Crimes Typology



2. Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke luar negeri/*International Fund Transfer Instruction* (IFTI) selama periode bulan Januari sampai dengan Desember adalah sebanyak 214.414 (dua ratus empat belas ribu empat ratus empat belas) laporan.

2. Submission of Financial Transaction Report Fund Transfer from and to international/*International Fund Transfer Instruction* (IFTI) during January to December period is 214,414 (two hundred fourteen thousand four hundred and fourteen) reports.

No	Bulan / Month	IFTI Report		Total
		Incoming	Outgoing	
1.	Januari / January	3.612	15.226	18.838
2.	Februari / February	3.275	11.971	15.246
3.	Maret / March	4.011	15.872	19.883
4.	April / April	3.197	11.717	14.914
5.	Mei / May	3.721	15.707	19.428
6.	Juni / June	2.774	12.042	14.816
7.	Juli / July	3.978	14.724	18.702
8.	Agustus / August	4.687	13.598	18.285
9.	September / September	3.571	13.688	17.259
10.	Oktober / October	4.040	14.738	18.778
11.	November / November	3.825	16.157	19.982
12.	Desember / December	3.548	14.735	18.283
Jumlah / Total		44.239	170.175	214.414

3. Perseroan senantiasa melakukan korespondensi dengan Kantor Pajak dan KPK untuk menindaklanjuti surat-surat dari Kantor Pelayanan Pajak dan KPK selama periode bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2017 terdiri dari:

3. The Company continuously corresponds with the Tax Office and KPK to follow up on letters from the Tax Office and KPK during the period of January to December of 2017 consisting of:

4. Sosialisasi dan *Refreshment* ketentuan APU & PPT dan/atau Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah/*Know Your Customer* (KYC) Principle dan Enhancement Aplikasi APU & PPT.

Dalam rangka penerapan program APU & PPT, dan prinsip pengenalan nasabah, Perseroan senantiasa melakukan sosialisasi dan *refreshment* berkaitan dengan ketentuan APU & PPT dan penyempurnaan serta peningkatan Aplikasi APU & PPT yang digunakan oleh PaninBank. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. *Refreshment* dan *Train to Trainers* APU & PPT kepada Petugas UKPN dari seluruh Kantor Cabang Utama PaninBank yang diselenggarakan pada bulan November tahun 2017 dan dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- b. *Refreshment* dan *Train to Trainers* APU & PPT oleh Petugas UKPN dari masing-masing Kantor Cabang Utama PaninBank kepada Kantor Cabang Pembantu yang diselenggarakan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- c. Sosialisasi Program APU & PPT kepada seluruh karyawan baru PaninBank terutama karyawan baru yang berhubungan langsung dengan nasabah (*frontliners*).
- d. Penyempurnaan/*enhancement* Aplikasi APU & PPT.

4. Socialization and Refreshment on the provisions of APU & PPT and/or Implementation of Know Your Customer (KYC) Principle Principle and APU & PPT Application Enhancement.

In order to implement the APU & PPT program, and the principle of customer introduction, the Company continuously socializes and refreshes the terms of APU & PPT and enhances and improves APU & PPT Applications used by PaninBank. These interrelations include:

- a. Refreshment and Train to Trainers APU & PPT to UKPN Officers from all PaninBank Main Branch Offices held in November 2017 and conducted periodically at least 1 (one) time in 1 (one) year.
- b. Refreshment and Train to Trainers APU & PPT by UKPN Officers from each of the Main Branch Offices of PaninBank to Branch Offices organized periodically at least 1 (one) time in 1 (one) year.
- c. Socialization of APU & PPT Program to all new employees of PaninBank, especially new employees who deal directly with customers (*frontliners*).
- d. APU & PPT Application Enhancement.

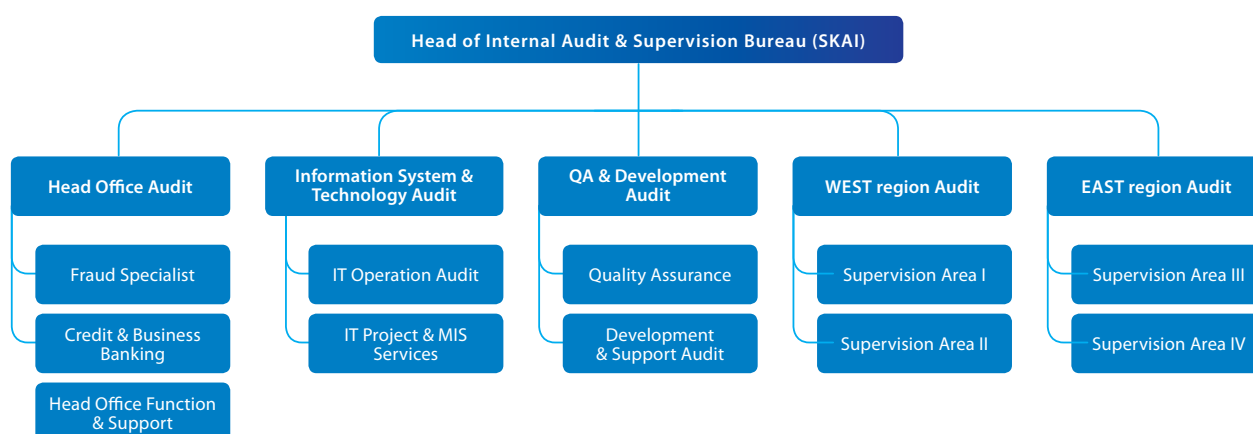
AUDIT INTERNAL

Struktur dan Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal

Dalam struktur organisasi PaninBank, unit SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Internal

Adapun struktur SKAI adalah sebagai berikut:



Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK/BI.

Profil Ketua SKAI

Berikut adalah informasi mengenai Kepala SKAI:

INTERNAL AUDIT

Structure and Position of Internal Audit Unit

In the organizational structure of PaninBank, the Internal Audit Unit (SKAI) is headed by the Head of the Internal Audit Unit who is directly responsible to the President Director.

Organizational Structure of Internal Audit Working Unit

The structure of Internal Audit Working Unit (SKAI) is as follows:

Appointment and Dismissal of Head of SKAI

The Head of SKAI is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the BoC and reported to the FSA/BI.

Chairman Profile of SKAI

Here is the information about Head of SKAI:

	Nama / Name : Herbert J. S. Sibuea
	Kewarganegaraan / Nationality : Indonesia / Indonesian
	Domisili / Domicile : Jakarta
	Riwayat jabatan / Working Experience: Berkarier di PaninBank sejak Januari 1997. Dimulai dari mengikuti Program Pendidikan Internal Audit Officer PaninBank Angkatan 1, menjadi Koordinator SKAI Cabang Palmerah dan Batam, sebagai Operations Manager di KC Serang dan Centralized Processing Head di KC Palmerah, dan menjabat sebagai Kepala Biro Pengawasan & Pemeriksaan (Satuan Kerja Audit Intern/ SKAI) sejak Januari 2009. / Career at PaninBank since January 1997. Started from attended Internal Audit Officer Bank Panin Internal Audit Program 1, served as SKAI Coordinator of Palmerah and Batam Branch, as Operations Manager at KC Serang and Centralized Processing Head at KC Palmerah, and served as Head of Bureau of Supervision & Inspection (Internal Audit Unit) January 2009.
	Dasar hukum penunjukan / Legal basis of appointment: a. Surat tgl. 24 Desember 2008, No. 008/DIR/JAP/SJ, Perihal Surat Penunjukan Jabatan. / The letter dated December 24, 2008, No. 008/DIR/JAP/SJ, Subject of Appointment Letter of Position. b. Surat tgl. 24 Desember 2008, No. 344-DIR-KBI-08, Perihal Pengangkatan Kepala SKAI. / The letter dated December 24, 2008, No. 344-DIR-KBI-08, Subject to Appointment of Head of SKAI.
	Kualifikasi dan sertifikasi yang dimiliki / Qualifications and Certifications: Sertifikasi Manajemen Risiko – Level 4. / Risk Management Certification - Level 4.

Visi dan Misi SKAI

Adapun visi dan misi SKAI adalah sebagai berikut:

1. Visi:

Menjadi mitra kerja strategis (*strategic partner*) yang independen, objektif, profesional, dan Audit Intern yang *respectable*.

2. Misi:

Memberikan layanan Audit Intern secara profesional untuk memastikan terwujudnya bank yang sehat, berkembang secara wajar, dan dapat menunjang perekonomian Nasional yang merupakan kepentingan dari para pihak *stakeholders*.

SKAI Vision and Mission

SKAI vision and mission are:

1. Vision:

Become an independent strategic partner, objective, professional, and a respectable Internal Audit.

2. Mission:

Provide professional Internal Audit service to ensure the establishment of a healthy bank, developing properly, and able to support the national economy which is the interest of the stakeholders.

Piagam Audit Internal

Internal Audit telah memiliki Piagam Internal Audit yang dirilis terakhir pada tanggal 13 April 2016, yang telah diselaraskan dengan ketentuan regulator yaitu, peraturan BI tentang Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan penyusunan Piagam Unit Audit Internal, dan *Best Practice* lainnya, dimana secara garis besar Piagam Internal Audit berisi:

- Visi/Misi
- Kedudukan
- Kewenangan dan Tanggung Jawab
- Ruang Lingkup Kegiatan
- Independensi
- Persyaratan
- Kode Etik Internal Auditor

Internal Audit Charter

The Internal Audit already has the latest Internal Audit Charter released on 13 April 2016, which has been aligned with the regulatory provisions, namely, BI regulation on Implementation of Bank Internal Audit Function Implementation Standard (SPFAIB), FSA Regulation no. 56 / POJK.04 / 2015 on the establishment and preparation of the Charter of the Internal Audit Unit, and other Best Practice, whereby in general the Internal Audit Charter contains:

- Vision/Mission
- Position
- Authority and Liability
- Scope of Activity
- Independence
- Requirement
- Code of Ethics of Internal Auditor

Komposisi Tenaga Kerja Audit Internal

Pada tahun 2017, SKAI memiliki total 173 (seratus tujuh puluh tiga) auditor dengan klasifikasi masa kerja sebagai berikut:

Composition of Internal Audit Workers

By 2017, the SKAI has a total of 173 (one hundred and seventy three) auditors with the following classification of employment:

Tabel Komposisi Tenaga Kerja Audit Internal / Composition of Internal Audit Personnel

Masa Kerja / Years of service	Total Auditor
0-4 tahun / 0-4 years	19
5-9 tahun / 5-9 years	78
10-14 tahun / 10-14 years	26
> 15 tahun / > 15 years	50

Adapun program sertifikasi yang telah dilaksanakan oleh Auditor Internal selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The certification program that has been implemented by the Internal Auditor during the year 2017 is as follows:

Tabel Sertifikasi Tenaga Kerja Audit Internal / Certification of Internal Audit Personnel

Sertifikasi / Certification	Total Auditor
Certified Information System Auditor (CISA)	2
Certified Ethical Hacker (CEH)	3
Sertifikasi IA Level Auditor	53
Sertifikasi IA Level Supervisor	11
Risk Management Certification (SMR), Level 1	128
Risk Management Certification (SMR), Level 2	6
Risk Management Certification (SMR), Level 3	4
Risk Management Certification (SMR), Level 4	1

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

SKAI bertanggungjawab untuk memastikan bahwa proses *governance*, *risk management*, dan *compliance* telah memadai dan berfungsi secara efektif.

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dan tugas-tugas khusus dari Presiden Direktur.
3. Merencanakan, melaksanakan, mengatur, dan mengarahkan Audit Intern serta mengevaluasi prosedur yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan audit akan tercapai secara optimal.
4. Meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman staf Audit Intern.
5. Menyampaikan laporan audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
6. Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang akan disampaikan kepada OJK/BI setiap semester.
7. Menyiapkan dengan segera laporan atas temuan hasil audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Perseroan.

Independensi SKAI

Independensi SKAI diwujudkan dalam bentuk antara lain sebagai berikut:

1. Auditor Intern tidak boleh mempunyai wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional dari *auditee*.
2. SKAI maupun masing-masing Auditor Intern memiliki independensi dalam melakukan tugas dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar audit yang berlaku umum.
3. Auditor Intern tidak boleh memiliki kepentingan langsung ataupun tidak langsung atas objek atau kegiatan yang diperiksanya sehingga dapat dihindari terjadinya pertentangan kepentingan.

Fokus dan Pengembangan Audit Tahun 2017

Sesuai dengan rencana kerja audit tahunan, fokus, dan pengembangan audit pada tahun 2017, antara lain:

1. Meningkatkan fungsi pengawasan berbasis risiko (ruang lingkup dan fokus pada area berisiko tinggi) dengan kaji ulang atas kecukupan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dan penerapan GCG.
2. Memposisikan diri sebagai mitra kerja strategis (*strategic partner*) dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam penilaian atas penerapan dan pengelolaan *governance*, *risk management*, dan *compliance* pada kegiatan operasional Perseroan sesuai dengan kebijakan/ketentuan yang berlaku.
3. Mengoptimalkan strategi regional audit untuk mendukung pelaksanaan rencana kerja yang dapat mendukung pelaksanaan audit berbasis risiko.
4. Memprioritaskan fungsi audit *analytical* dengan penerapan *continuous audit* dan meningkatkan kualitas SDM serta memperbaharui infrastruktur pendukungnya baik dari sisi *hardware* maupun *software*;

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is responsible for ensuring that *governance*, *risk management* and *compliance* processes are adequate and functioning effectively.

1. Develop and implement an annual Internal Audit plan.
2. Implement approved annual audit plan and special duties of the President Director.
3. Plan, implement, organize, and direct Internal Audit and evaluate existing procedures to gain confidence that audit objectives will be achieved optimally.
4. Improve the competence, professionalism and experience of Internal Audit staff.
5. Submit the audit report to the President Director and the BoC with a copy to the Compliance and Risk Management Director.
6. Prepare implementation report and audit result to be submitted to OJK/BI every semester.
7. Immediate preparation of reports on findings of audit results that are expected to disrupt the business continuity of the Company.

Independence of SKAI

The independence of the Internal Audit Unit is realized in the following forms:

1. The Internal Auditor shall not have the authority or responsibility to perform the operational activities of the *auditee*.
2. SKAI and each Internal Auditor have independence in performing their duties and express their views and thoughts in accordance with their profession and generally accepted auditing standards.
3. The Internal Auditor shall not have any direct or indirect interest in the object or activity under consideration so as to avoid any conflict of interest.

Focus and Audit Development 2017

In accordance with the annual audit work plan, focus, and audit development in 2017, among others:

1. Improve risk-based supervision function (scope and focus on high risk areas) by reviewing the adequacy of quality of risk management implementation (KPMR) and GCG implementation.
2. Positioning itself as a strategic partner in improving the performance of the company, particularly in the assessment of the implementation and management of *governance*, *risk management*, and *compliance* in the Company's operational activities in accordance with prevailing policies/regulations.
3. Optimizing regional audit strategies to support the implementation of work plans that can support the implementation of risk-based audit.
4. Prioritize the analytical audit function with the application of continuous audit and improve the quality of human resources and update the supporting infrastructure both in the hardware and software side.

5. Kompetensi Auditor: melanjutkan peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan-pelatihan, baik mengenai pengetahuan produk dan prosedur, maupun pelatihan pemahaman manajemen risiko dan proses audit serta sertifikasi profesional.
6. Menjalankan jasa dan fungsi Assurance, konsultasi melalui pengembangan audit *methodology*, pengkinian Pedoman Audit baru yang mengacu pada standarisasi *best practise* (The Institute of Internal Auditors - IIA), dan melakukan implementasi panduan/juknis audit program, *thematic audit*, *surprise audit*, *on site audit*, *off site audit*, dan *QA review*.
7. Menjalankan jasa *fraud* investigasi dan *reporting*, sebagai koordinator dalam Fraud Management Team terkait penerapan 4 (empat) pilar strategi *anti fraud*, sosialisasi modul *fraud awareness* bagi karyawan, *preventive action* melalui *lessons learned fraud risk/event* kepada seluruh pimpinan kantor cabang dan unit kerja kantor pusat, peran, dan fungsi audit investigasi terhadap *fraud incident* maupun tindak lanjut terhadap pelaporan dari pengaduan nasabah serta *whistleblowing system*, *detection monitoring* melalui *account monitoring* dan KYE.
8. Melakukan pengkajian/*review* 3 (tiga) tahunan pada tahun 2017 atas kinerja dan kepatuhan SKAI terhadap SPFAIB oleh pihak independen/eksternal PT Ernst & Young Indonesia untuk periode Juli 2014-Juni 2017. Hasil penilaian dan *review* terhadap kinerja dan kepatuhan SKAI terhadap SPFAIB dalam mendukung fungsi pengawasan dan pemeriksaan berbasis risiko yang efektif yang secara umum adalah *generally confirm*, telah sesuai dengan peraturan BI dan/ atau OJK yang ditetapkan dalam SPFAIB.

Pelaksanaan Tugas SKAI tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Internal Audit/SKAI telah melakukan pemeriksaan terhadap:

1. 26 (dua puluh enam) Kantor Cabang, 22 (dua puluh dua) Kantor Cabang pada bidang operasional, perkreditan, dan APU & PPT, serta 4 (empat) Kantor Cabang pada bidang kredit mikro.
2. 9 (sembilan) aktivitas pada divisi/biro/group di kantor pusat.
3. 8 (delapan) aplikasi/*security*/aktivitas di bidang TI.
4. 9 (sembilan) aktivitas *thematic audit*, yang dilakukan pada Kantor Cabang *sampling* dan *product management* di Kantor Pusat.
5. 2 (dua) anak perusahaan.
6. 33 (tiga puluh tiga) kantor cabang utama dan 379 (tiga ratus tujuh puluh sembilan) Kantor Cabang Pembantu atau Kantor Kas di bawahnya oleh Audit Internal/SKAI yang ditempatkan di Kantor Regional/Cabang.
7. Melakukan *joint surprised audit* dengan Internal Control Unit (ICU) di 57 (lima puluh tujuh) KCU dan 242 (dua ratus empat puluh dua) KCP/KK.

5. Auditor competence: continuing to improve the competence of auditors through training, both on product knowledge and procedures, as well as training on risk management understanding and audit process and professional certification.
6. Conducting Assurance services and functions, consulting through the development of an audit methodology, updating the new Audit Guidelines referring to the IIS standardization, and implementing the program audit guidelines, thematic audit, surprise audit, on site audit, off site audit, and QA review.
7. Conducting investigation and reporting fraud services, as coordinator in Fraud Management Team related to the implementation of 4 (four) pillars of anti fraud strategy, socialization of fraud awareness module for employees, preventive action through lessons learned fraud risk/event to all head of branch office and head office work unit, the role and function of investigative audit of incident fraud as well as follow-up to reporting of customer complaints and whistleblowing system, detection monitoring through monitoring account and KYE.
8. Conduct 3 yearly review/*review* on the performance and compliance of SKAI against SPFAIB by independent/external parties of PT Ernst & Young Indonesia for the period of July 2014-June 2017. Results of assessment and review on SKAI's performance and compliance to SPFAIB in supporting the function effective risk-based supervision and inspection generally generally confirm, in compliance with the regulations of BI and/or the FSA set out in the SPFAIB.

Implementation of SKAI Duties of 2017

Throughout 2017, Internal Audit / SKAI has conducted checks on:

1. 26 (twenty six) branch offices, 22 (twenty two) branch offices in the operational, credit, and PPU & PPU, and 4 (four) branch offices in the field of micro credit.
2. 9 (nine) activities in the division/bureau/group in the head office.
3. 8 (eight) applications/*security*/activities in the field of IT.
4. 9 (nine) thematic audit activities, conducted at the sampling and product management branches at headquarters
5. 2 (two) subsidiaries.
6. 33 (thirty three) major branch offices and 379 (three hundred and seventy-nine) sub-branches or cash offices underneath by Internal /SKAI placed at regional/branch offices.
7. Conducting joint surprised audit with Internal Control Unit (ICU) at 57 (fifty seven) KCU and 242 (two hundred and forty two) KCP/KK.

Temuan Audit

Hasil audit disampaikan dalam laporan hasil audit yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari *auditee* (pihak-pihak yang diaudit) serta kesanggupan *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Laporan hasil pemeriksaan ditindaklanjuti oleh Manajemen dengan membuat Surat Management Action sebagai langkah pembinaan dan perbaikan kepada *auditee*, serta memonitor tindak lanjut dan rekomendasi hasil pemeriksaan.

Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/pemeriksaan tersebut, Internal Audit meminta bukti perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan dokumen pendukung. Tindak lanjut tersebut selalu dimonitor hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh *auditee*.

Rencana Kerja Audit Tahun 2018

Sesuai dengan rencana kerja audit tahun 2018, perencanaan dan implementasi audit berbasis risiko memprioritaskan, antara lain:

1. Meningkatkan fungsi pengawasan berbasis risiko (ruang lingkup dan fokus pada area berisiko tinggi) dengan kaji ulang atas kecukupan KPMR dan penerapan GCG.
2. Melanjutkan fungsi Internal Audit sebagai mitra kerja strategis (*strategic partner*) dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam penilaian atas penerapan dan pengelolaan *governance*, *risk management*, dan *compliance* pada kegiatan operasional Perseroan sesuai dengan kebijakan/ketentuan yang berlaku.
3. Meningkatkan cakupan dan pelaksanaan regional audit untuk mendukung pelaksanaan rencana kerja yang sesuai dengan jumlah tenaga internal auditor yang dapat mendukung pelaksanaan audit berbasis risiko yang lebih efektif dan efisien.
4. Melanjutkan peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan-pelatihan, baik mengenai pengetahuan produk dan prosedur, maupun pelatihan pemahaman manajemen risiko dan proses audit serta sertifikasi profesional (SMR, CIA, CISA, sertifikasi Internal Audit, Qualified Internal Audit), dan aktif dalam *workshop forum*: Ikatan Auditor Intern Bank, OJK, *benchmarking* dengan *peer bank*.
5. Meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan/organisasi dengan meningkatkan kualitas audit berbasis teknologi, melalui dengan *remake* aplikasi audit *management system* dengan penerapan modul secara bertahap sesuai dengan *time frame* yang telah ditetapkan, serta penerapan *continuous auditing* melalui pengembangan parameter *onsite/offsite audit* dan peningkatan penerapan CAAT pada seluruh aktivitas audit.
6. Meningkatkan jasa dan fungsi *assurance*, konsultasi melalui pengembangan audit *methodology*, pengkinian Pedoman Audit baru yang mengacu pada Standarisasi *Best Practice* (The Institute of Internal Auditors - IIA), dan melakukan implementasi panduan/ *juknis* audit program, *thematic audit*, *surprise audit*, *on site audit*, *off site audit*, dan *QA review*.
7. Menjalankan jasa *fraud* investigasi dan reporting, sebagai koordinator dalam Fraud Management Team terkait

Audit Finding

Audit results shall be submitted in the audit report containing all the findings and responses of the auditee (auditee) and the auditee's ability to complete the audit findings within the specified time period. The inspection report is followed up by Management by creating a Management Action Letter as a step of coaching and improvement to the auditee, as well as monitoring the follow-up and recommendation of inspection results.

As a follow up to the audit result, the Internal Audit requests proof of improvement by using supporting documents. The follow-up is always monitored until all issues can be resolved by the auditee.

Audit Work Plan 2018

In accordance with the audit work plan of 2018, the planning and implementation of risk-based audit prioritizes, among others:

1. Improve risk-based supervision function (scope and focus on high risk areas) by reviewing the adequacy of quality of risk management implementation (KPMR) and GCG implementation.
2. Continuing the Internal Audit function as a strategic partner in improving the company's performance, particularly in the assessment of the implementation and management of governance, risk management, and compliance in the Company's operational activities in accordance with prevailing policies/regulations.
3. Improve the scope and implementation of regional audits to support the implementation of work plans that are appropriate to the number of internal auditor staff that can support the implementation of risk-based audits more effectively and efficiently.
4. Continuing to improve the competence of auditors through training, both on product knowledge and procedures, as well as training on risk management understanding and audit processes and professional certification (SMR, CIA, CISA, Internal Audit certification, Qualified Internal Audit), and active in forum workshop: Ikatan Internal Auditor Bank, FSA, *benchmarking* with *peer bank*.
5. Increase value added for the company/organization by improving the quality of technology-based audit through remake of audit management system application with gradual application of module in accordance with predefined time frame, and continuous auditing application through development of onsite/offsite audit parameters and improvement of CAAT on all audit activities.
6. Improve assurance services and functions, consultation through the development of an audit methodology, updating of new Audit Guidelines referring to the IIS Standards and implementing the program audit guidelines, thematic audit, surprise Audit, on site Audit, off site Audit, and QA review
7. Conducting investigation and reporting fraud services, as coordinator in Fraud Management Team related to implementation of 4 (four) pillars of anti fraud strategy,

penerapan 4 (empat) pilar strategi *anti fraud*, sosialisasi modul *fraud awareness* bagi karyawan, *preventive action* melalui *lessons learned fraud risk*/event kepada seluruh pimpinan Kantor Cabang dan unit kerja Kantor Pusat, peran dan fungsi audit investigasi terhadap *fraud incident*, maupun tindak lanjut terhadap pelaporan dari pengaduan nasabah serta *whistleblowing system*, *detection monitoring* melalui *account monitoring* dan KYE, serta penambahan infrastruktur melalui aplikasi *fraud encase*.

socialization of fraud awareness module for employees, preventive action through lessons learned fraud risk/event to all branch office managers and head office work unit, investigative audit function on incident fraud or follow-up to reporting from customer complaints and whistleblowing system, detection monitoring through monitoring account and KYE, and addition of infrastructure through application of fraud encase.

PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Sesuai dengan pelaporan ke BI berdasarkan Pelaporan Penerapan Strategi *Anti Fraud* Semester I dan Semester II tahun 2017, jumlah kasus penyimpangan internal (internal fraud) dengan nilai kerugian/penyimpangan di atas Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) selama periode tahun 2017 adalah 3 (tiga) kasus.

Terkait Penerapan Strategi *Anti Fraud*, Perseroan telah memiliki dan menjalankan fungsi deteksi melalui *whistleblowing system*. Sampai dengan pelaporan Strategi *Anti Fraud* Semester I dan Semester II 2017, SKAI telah menjalankan fungsi investigasi, antara lain mengenai pencurian dana nasabah dan kas dalam Khasanah oleh teller.

INTERNAL FRAUD

In accordance with reporting to BI pursuant to Reporting Application of Anti Fraud Strategy of Semester I and Semester II of 2017, the number of internal fraud cases with loss value / deviation above Rp100.000.000,- (one hundred million rupiah) during the period of 2017 is 3 (three) cases.

Related to the Implementation of Anti Fraud Strategy, the Company has owned and operated the detection function through whistleblowing system. Up to the reporting of Anti Fraud Strategy Semester I and Semester II 2017, SKAI has conducted investigation functions, among others, the theft of customer funds and cash in Khasanah by teller.

Tabel Internal Fraud Tahun 2017 / Internal Fraud Table Year 2017

Internal Fraud dalam 1 tahun / Internal Fraud in 1 year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh / Number of Cases Performed by					
	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap / Non-Permanent Employee	
	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year
Jumlah Internal <i>Fraud</i> / Number of Internal Fraud	-	-	2	3	-	-
Telah Diselesaikan / Settled	-	-	2	3	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Internal / In the Process of Internal Settlement	-	-	-	-	-	-
Belum Diupayakan Penyelesaiannya / The Solution has Not Been Attempted yet	-	-	-	-	-	-
Telah Ditindaklanjuti melalui Proses Hukum / Has been Followed up Through Legal Process	-	-	-	1	-	-

AUDIT EKSTERNAL

Audit eksternal oleh pihak independen perlu dilakukan untuk memastikan akuntabilitas informasi, khususnya pada aspek keuangan agar Perseroan mampu menentukan langkah strategis dan kebijakan yang tepat dalam menopang keberlanjutan bisnis Perseroan. Auditor eksternal yang telah memenuhi persyaratan membantu Perseroan untuk memastikan bahwa pencatatan akuntansi yang disusun sesuai dengan ketentuan PSAK dan laporan yang disiapkan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha yang

EXTERNAL AUDIT

External audits by independent parties need to be done to ensure accountability of information, especially on financial aspects so that the Company is able to determine the appropriate strategic and policy measures to support the sustainability of the Bank's business. Qualified external auditors assist the Company to ensure that accounting records prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards and Financial Statements (SFAS) and prepared reports present reasonable

wajar, serta tidak menyalahi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewenangan dan Kuasa Direksi Menunjuk Akuntan Publik Independen

Direksi menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) melalui persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Sebagaimana terdokumentasi dalam berita acara/risalah RUPS Tahunan Bank, RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit buku-buku Perseroan.

Independensi dalam Pelaksanaan Proses Audit

Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited, melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("standar *auditing* yang berlaku umum") dan Peraturan BI.

Tujuan audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek di bawah ini:

1. Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk;
2. Legalitas perjanjian kerja;
3. Ruang lingkup audit;
4. Standar profesional akuntan publik, dan
5. Komunikasi BI dengan Kantor Akuntan Publik dimaksud.

Biaya Audit Umum Laporan Keuangan

Total biaya Audit Umum Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.950.000.000,- (tiga miliar sembilan ratus lima puluh juta rupiah) yang meliputi audit atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk tahun buku yang berakhir per tanggal tersebut, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Berikut adalah biaya audit umum laporan keuangan PaninBank dalam 5 (lima) tahun terakhir:

financial position and business results, and do not violate the prevailing laws and regulations.

Authority and the Authority of the Board of Directors Appoint Independent Public Accountant

The BoD shall appoint Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) through the approval of the GMS based on the recommendations of the Audit Committee through the BoC. As documented in the minutes/minutes of the Annual GMS, the GMS grants authorization and power to the Directors to appoint a Public Accounting Firm that will audit the Company's books.

Independence in the Implementation of Audit Process

Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners, Deloitte Touche Tohmatsu Limited member conducts audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("generally accepted auditing standards") and BI Regulations.

The purpose of the audit carried out in accordance with generally accepted auditing standards is to express an opinion on the fairness of the presentation of the Company's financial statements, in all material respects, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The assignment of audits to the Public Accountant and the Public Accounting Firm has fulfilled the following aspects:

1. Capacity of Registered Public Accountant Office;
2. Legality of employment agreement;
3. The scope of the audit;
4. The professional standards of public accountants, and
5. BI Communication with the said Public Accountant Firm.

Audit Fees General Financial Statements

The total cost of the Audit General of the Company's Financial Statements for the year ended 31 December 2017 amounted to Rp3,950,000,000 (three billion nine hundred and fifty million rupiahs), which includes audits of Balance Sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity and Statements of Currents Cash for the fiscal year ending on such date, to express an opinion on the fairness of the presentation of financial position, results of operations, changes in equity, and cash flow of the enterprise, in all material respects in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The following are general audit fees of PaninBank financial statements in the last 5 (five) years:

Tahun / Year	Biaya / Cost	Akuntan Publik / Public Accountant	Izin Akuntan Publik / Public Accountant Permit
2013	Rp3.250.000.000	Bing Harianto	No. AP. 0558
2014	Rp3.550.000.000	Bing Harianto, Merliyana	No. AP. 0558
2015	Rp3.700.000.000	Syamsul, Merliyana	No. AP. 0763
2016	Rp3.800.000.000	Syamsul	No. AP. 0763
2017	Rp3.950.000.000	Bing Harianto	No. AP. 0558

MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Perseroan sangat memahami bahwa bisnis perbankan memiliki beragam risiko yang harus diidentifikasi, dikelola, dipantau secara konsisten dan ditindaklanjuti dengan langkah mitigasi sehingga dampak kejadian risiko dapat diminimalisasi. Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal, sebaliknya kecepatan dan ketepatan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko dapat melahirkan peluang bagi pengembangan usaha.

Perseroan menekankan pentingnya prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan pentingnya peran inti dari manajemen risiko untuk memastikan kesinambungan kinerja bisnis maupun keuangan. Perseroan menyadari bahwa terdapat risiko yang melekat (inheren) dalam kegiatan bisnis maupun operasional perbankan. Untuk memitigasi berbagai risiko yang dihadapi, telah diterapkan suatu kerangka yang terdiri dari strategi, organisasi dan kebijakan, serta infrastruktur manajemen risiko dalam memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi oleh Bank maupun entitas-entitas anak dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang efektif, juga terus dilakukan pengembangan infrastruktur manajemen risiko dengan mengacu pada peraturan yang berlaku maupun *international best practices*.

Dalam pengelolaan risiko, Perseroan memiliki mekanisme pengelolaan risiko untuk meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi. Perseroan berupaya memitigasi risiko dari setiap lini bisnis yang berpotensi memiliki risiko. Pengelolaan manajemen risiko juga dilakukan melalui penerbitan dan kaji ulang kebijakan-kebijakan Perseroan, baik kebijakan terkait pengelolaan risiko maupun kebijakan lainnya. Kualitas kredit secara umum terjaga dengan baik, bahkan dalam kondisi ekonomi domestik maupun global yang melambat. NPL *gross* sampai dengan akhir Desember 2017 berada di level 2,28%. Hal ini mencerminkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam pengelolaan risiko kredit.

Perseroan terus mewaspadaikan perkembangan kondisi ekonomi yang berpotensi meningkatkan risiko penurunan kualitas aset ke depannya. Perseroan juga menjaga kualitas portofolio kredit melalui penerapan manajemen risiko kredit yang *prudent* dan menerapkan *early warning system* untuk memantau perubahan kemampuan bayar debitur dan mengambil langkah-langkah preventif melalui restrukturisasi dan langkah penyelesaian kredit bermasalah sedini mungkin.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur manajemen risiko terdiri dari beberapa Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko termasuk di lini bisnis dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

RISK MANAGEMENT INCLUDING INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company fully understands that the banking business has various risks that must be identified, managed, monitored consistently and followed up with mitigation measures so that the impact of risk events can be minimized. Delay in risk mitigation can be fatal, on the contrary, speed and accuracy in identifying and mitigating risks can give rise to opportunities for business development.

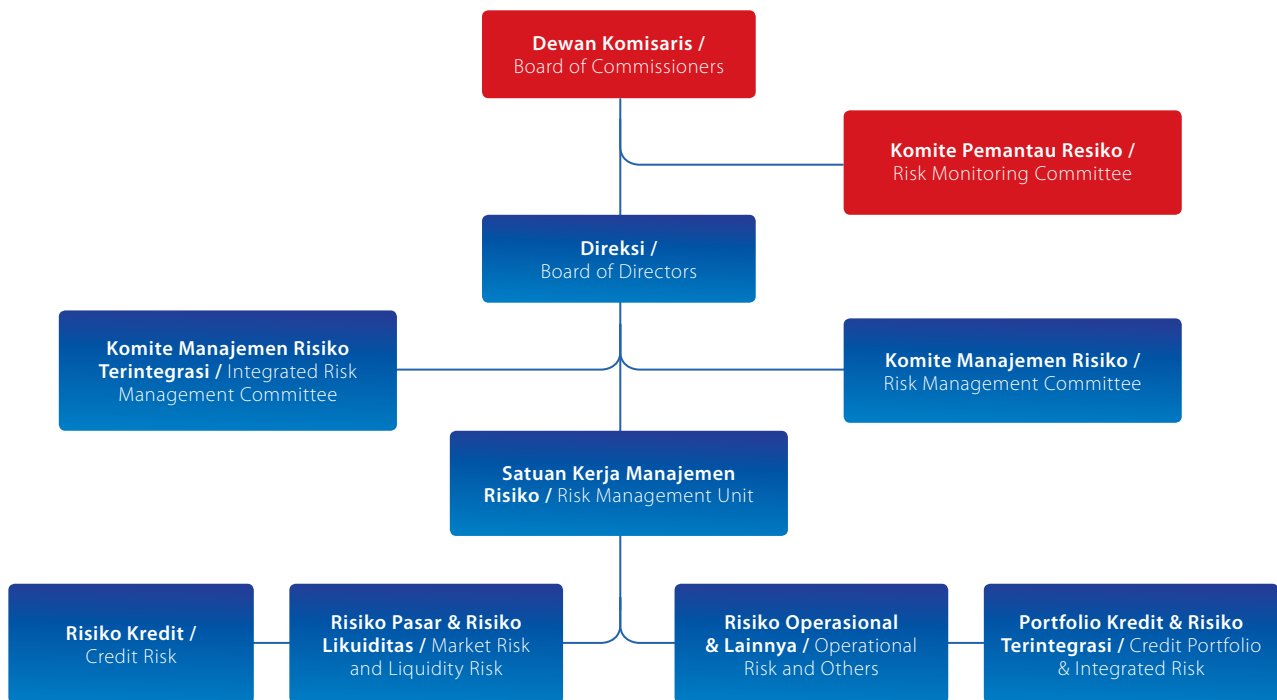
The Company emphasizes the importance of prudential principles in lending and the importance of the core role of risk management to ensure the sustainability of business and financial performance. The Company recognizes that there are inherent risks in business and banking operations. To mitigate the risks faced, a framework comprising strategy, organization and policy and risk management infrastructure is in place to ensure that all risks faced by the Bank and its subsidiaries can be identified, measured, monitored, controlled and reported with correct. In addition, to support the implementation of effective risk management, we also continue to develop risk management infrastructure with reference to applicable regulations as well as international best practices.

In risk management, the Company has a risk management mechanism to minimize risks that may be faced. The Company seeks to mitigate the risks of any potentially risky business line. Risk management is also carried out through the issuance and review of Company policies, both policies related to risk management and other policies. Credit quality is generally well maintained, even in slowing domestic and global economic conditions. NPL *gross* until the end of December 2017 was at the level of 2.28%. This reflects the prudent implementation of prudential principles in credit risk management.

The Company continues to be aware of the development of economic conditions that potentially increase the risk of asset quality decline in the future. The Company also maintains the quality of its loan portfolio through the implementation of prudent credit risk management and applying early warning system to monitor changes in borrower's ability to pay and to take preventive measures through restructuring and settlement of problem loans as early as possible.

Organizational Structure of Risk Management

The risk management structure consists of several Risk Management Committee and Risk Management Work Unit including in line of business with various level of responsibility.



Komite Pemantau Risiko (Risk Monitoring Committee) merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategis dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dalam mengelola eksposur risiko.

The Risk Monitoring Committee (Risk Monitoring Committee) is the highest risk management authority at the BoC level that serves as a supervisory board to monitor the strategic implementation and risk management policy and evaluate the BoD' accountability in managing risk exposure.

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di Perseroan yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

At the BoD level, a Risk Management Committee has been established which is responsible for managing overall risks in Company that serve to oversee the implementation of strategies, policies and evaluate significant risk issues.

Sejalan dengan adanya kebijakan dari OJK terkait manajemen risiko untuk Konglomerasi Keuangan, Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama dengan anggota Direktur yang ditunjuk dari setiap anak perusahaan (LJK) dan kepala-kepala biro/divisi di Satuan Kerja Manajemen Risiko Lembaga Jasa Keuangan/LJK. Tugas utama dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ini adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi Perseroan terkait dengan penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

In line with the policy of OJK related to risk management for Financial Conglomeration, the Company has established an Integrated Risk Management Committee chaired by the Director of Compliance & Risk Management of the Main Entity with appointed Directors of each subsidiary (Financial Service Institution/LJK) head of bureau/division of the Financial Services Risk Management Unit/LJK. The main task of this Integrated Risk Management Committee is to provide recommendations to the BoD of the Company in relation to the preparation, improvement or improvement of the Integrated Risk Management Policy based on the results of the implementation evaluation.

Sejalan dengan dengan peraturan OJK dan industri *best practices*, Perseroan telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang menggabungkan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, dan terintegrasi dalam satu kesatuan organisasi. Fungsi ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang independen sebagai *second line of defense*.

In line with OJK regulations and best practices industries, the Bank has established a Risk Management Work Unit that combines credit, market, liquidity, operational and integrated risk in a single organization. This function consists of professionals and seniors in the field of risk management. This function is an independent function as a second line of defense.

Profil Kepala Biro Manajemen Risiko / Profile of Head of Risk Management Bureau

Nama Pejabat / Name	: Antoni
Kewarganegaraan / Nationality	: Indonesia / Indonesian
Domisili / Domicile	: Jakarta
Riwayat Pendidikan / Education	: Sarjana Teknik Kimia – Universitas Parahyangan Bachelor of Chemical Engineering - Parahyangan University
Riwayat Jabatan/ Work Experience	: Kepala Bagian Market & Liquidity Risk (2010-2011) / Head Division of Market & Liquidity Risk (2010-2011) Kelapa Biro Manajemen Risiko (2011-sekarang) / Head of Risk Management Bureau (2011-present)
Dasar hukum penunjukan / Legal Basis of Appointment	: Surat Penunjukan No. 019/DIR/BMR/SJ/11 tanggal 13 September 2011 / Letter of Appointment No. 019 / DIR / BMR / SJ / 11 dated September 13, 2011
Kualifikasi dan Sertifikasi yang Dimiliki / Qualification and Certification	: Sertifikasi Manajemen Risiko – Level 4 (2011) / Risk Management Certification– Level 4 (2011) Financial Risk Manager (2008) / Financial Risk Manager (2008)

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko Perseroan mengacu pada ketentuan regulator yang ada. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Perseroan. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perseroan mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya:
 - a. Menyetujui kebijakan-kebijakan yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.
 - c. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, antara lain mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan yang disampaikan Direksi secara berkala dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- a. Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis risiko Perseroan.
- b. Memantau perkembangan risiko Perseroan secara periodik dan pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Implementation of Risk Management

Implementation of risk management Company refers to the provisions of existing regulators. The BoC and BoD are responsible for the implementation of risk management and internal control system at the Company. The implementation of risk management and the Company's internal control system includes:

1. Active supervision of the BoC and BoD.
2. Adequacy of policies, procedures and limit setting.
3. Adequacy of process identification, measurement, monitoring and risk control and risk management information system.
4. Comprehensive internal control system.

It can be described as follows:

1. Active supervision of the BoC and the BoD
In implementing the risk management function, the BoC has clear duties and responsibilities including:
 - a. Approving the policies that must be approved by the BoC.
 - b. Evaluate the implementation of risk management policies and strategies.
 - c. Evaluate the accountability of the BoD and provide guidance on improvements in the implementation of risk management policies, including evaluating the implementation of risk management through reports submitted by the BoD on a periodic basis and requesting an explanation to the BoD if there is any deviation from the established policy.

In implementing the risk management function, the BoD has clear duties and responsibilities, including:

- a. Evaluate and approve the policies and methodologies used for the assessment of various types of risks of the Company.
- b. Monitor periodic Company risk and implementation of Management Information System (MIS).

- c. Menetapkan kualifikasi SDM dan struktur organisasi yang jelas menyangkut batasan wewenang, tugas, dan tanggung jawab serta fungsi dan aktivitas yang memiliki risiko serta prosedur kaji ulang risiko.
- d. Mengikutsertakan karyawan/pejabat pada program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya.

Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen) dilakukan diantaranya:

- a. Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
 - Komite Audit, dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan yang efektif.
 - Komite Pemantau Risiko, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan.
 - Komite Remunerasi dan Nominasi, dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Komite Tata Kelola Terintegrasi, dibentuk untuk mengevaluasi penerapan Tata Kelola Perseroan antara lain melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan di Perseroan (Entitas Utama) maupun Lembaga Jasa Keuangan yang ada di Konglomerasi Keuangan Panin Grup.
- c. Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
- d. Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan, serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Perseroan.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

- a. Perseroan telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, antara lain SKAI, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko.
- b. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan secara tertulis dan lengkap serta dikaji secara berkala.
- c. Dalam melakukan aktivitas bisnisnya, Perseroan telah menyusun RBB Tahunan yang membahas strategi

- c. Establish qualified human resources and clear organizational structures with respect to the limits of authority, duties, and responsibilities and risk-taking activities and activities, and risk review procedures.
- d. Include employees/officers in the risk management certification program in accordance with their level of position.

The active supervision of the BoC and the BoD (management) is conducted among others:

- a. Supervision of the BoC shall be conducted in accordance with the duties and responsibilities as stipulated in the articles of association and prevailing laws and regulations.
- b. The supervisory duties of the BoC are assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Integrated Governance Committee.
 - The Audit Committee, established to ensure effective internal control systems, financial reporting processes, and effective corporate governance.
 - The Risk Oversight Committee, established to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against risks faced by the Company.
 - Remuneration and Nomination Committee, established to provide recommendations to the BoC on remuneration policy and the system and procedure of election and/or replacement of members of the BoC and BoD.
 - The Integrated Governance Committee, established to evaluate the implementation of the Company's Governance through, among other things, an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of compliance functions at Company (Main Entities) as well as Financial Services Institutions in the Panin Group Financial Conglomeration.
- c. The BoC actively advises the Directors in determining the strategic steps that need to be carried out.
- d. The BoD actively conducts discussions, provides input and monitors the internal conditions, and developments of external factors that directly or indirectly affect the Company's business strategy.

2. Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limit

- a. The Company already has adequate organizational structure to support the implementation of good risk management and internal control, such as Internal Audit Work Unit, Risk Management Work Unit, Compliance Unit, and Risk Management Committee.
- b. Risk limit policy, procedure, and determination have been documented in writing and complete and reviewed periodically.
- c. In conducting its business activities, the Company has drawn up an Annual Bank Business Plan that discusses

Perseroan secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis dan penetapan strategi tersebut telah memperhitungkan kemungkinan dampak strategi tersebut terhadap permodalan Perseroan, antara lain proyeksi permodalan dan KPMM).

the Company's overall strategy covering the business development direction and the determination of the strategy has taken into account the possible impact of the strategy on Bank capital, such as the capital projection and Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM).

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

- Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko, peristiwa risiko, dan dampak risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Perseroan, serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.
- Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko yang melekat pada aktivitas Perseroan untuk dibandingkan dengan *risk appetite* sehingga Perseroan dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan mengukur kecukupan modal Perseroan untuk *cover* risiko residual. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala, baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Perseroan.
- Sistem dan prosedur pemantauan mencakup antara lain pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Proses pengendalian risiko yang diterapkan disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, sekuritisasi aset, dan *credit derivatives*, serta penambahan modal Perseroan untuk menyerap potensi kerugian.
- Sistem informasi manajemen risiko dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Perseroan dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Perseroan serta adaptif terhadap perubahan. Dalam mengembangkan teknologi sistem informasi dan perangkat lunak baru, dipastikan bahwa penerapan sistem informasi dan teknologi baru tersebut tidak akan mengganggu kesinambungan sistem informasi Perseroan.

4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

- Proses penerapan manajemen risiko yang efektif dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang andal. Terselenggaranya sistem pengendalian intern

3. Adequacy of Process Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control, and Risk Management Information System

- The risk identification process is carried out by analyzing all risk sources, risk events and least risk impacts of risks from the Company's products and activities, and ensuring that risks from new products and activities have passed viable risk management processes prior to introduction or operation.
- The risk measurement system is used to measure the risk exposure attached to the Company's activities to be compared with the risk appetite so that the Company can take risk mitigation measures and measure the Company's capital adequacy to cover residual risks. Risk measurements are conducted periodically, both for products and portfolios as well as throughout the Company's business activities.
- Monitoring systems and procedures include monitoring of the extent of risk exposure, risk tolerance, internal limit compliance, and stress testing results as well as consistency of implementation with established policies and procedures. Monitoring is undertaken either by the implementing unit or by the Risk Management Work Unit.
- The risk control process applied is adjusted to the risk exposure as well as the level of risk to be taken and the risk tolerance. Risk control can be conducted, among others by hedging mechanisms, and other risk mitigation methods such as guarantees issuance, asset securitization, and credit derivatives, as well as additional Company capital to absorb potential losses.
- The risk management information system is developed in accordance with the needs of the Bank in order to implement effective risk management. The risk management information system and the resulting information are adapted to the characteristics and complexity of the Company's business activities and adaptive to changes. In developing new information and software systems technology, it is ensured that the application of the new information and technology system will not disrupt the continuity of the Company's information system.

4. Comprehensive Internal Control System

- The process of applying effective risk management is complemented by a reliable internal control system. The implementation of the Company's reliable and effective

Perseroan yang aandal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan SKAI. Pelaksanaan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan Manajemen Risiko Perseroan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

- b. Perseroan menerapkan *four eyes principle* (pemisahan fungsi) antara unit kredit dengan unit manajemen risiko, khususnya dalam hal pengambilan keputusan.
 - c. Sistem pengendalian internal terhubung dengan masing-masing unit bisnis maupun unit operasional yang merupakan *first line of defense* dalam manajemen risiko. Unit-unit tersebut dilengkapi dengan fungsi pengawasan, yang dilakukan oleh Internal Control di Kantor Cabang dan Kantor Pusat.
 - d. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, Perseroan telah memiliki kebijakan manajemen risiko, prosedur dan limit risiko dan mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal ini dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan *second line of defense* dalam manajemen risiko.
 - e. Kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal dikaji ulang secara berkala oleh SKAI yang merupakan *third line of defense* dalam manajemen risiko untuk memastikan pengendalian internal telah dijalankan secara memadai.
2. Seluruh manajemen dan karyawan Perseroan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal Perseroan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan Perseroan. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perseroan.

Perseroan menerapkan konsep *three lines of defenses* dalam pengelolaan risiko, dimana pengelolaan risiko dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagai *risk owner*, seluruh unit bisnis dan unit pendukung berfungsi sebagai *first line of defense* yang mengelola risiko terkait unit kerjanya. Sementara itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *second line of defense* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi. Sedangkan, SKAI sebagai *third line of defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko di Perseroan.

Pengendalian Keuangan dan Operasional, serta Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Lainnya

internal control system is the responsibility of all operational work units and Internal Audit Working Units. Implementation of internal control system effectively in the application of Company Risk Management refers to the policies and procedures that have been established.

- b. The Company implements a four eyes principle between the credit unit and the risk management unit, especially in the case of decision making.
 - c. The internal control system is connected to each business unit as well as the operational unit which is the first line of defense in risk management. The units are equipped with a supervisory function, which is performed by the Internal Control at the branch office and head office.
 - d. To support the implementation of risk management, the Bank has established risk management policies, procedures and risk limits and encourages a culture of compliance with applicable regulations. This internal control is performed by the Risk Management Unit and the Compliance Work Unit which is the second line of defense in risk management.
 - e. The adequacy and effectiveness of the internal control system is periodically reviewed by the Internal Audit Unit, which is the third line of defense in risk management, to ensure that internal controls are adequately implemented.
2. All management and employees of the Company have roles and responsibilities in improving the quality and implementation of the Company's internal control system.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The implementation of risk management and internal control system shall be the joint responsibility of all management and employees of the Company. Awareness of risk (*risk awareness*) continues to be invested in every level of the organization and is an integral part of the culture of the Company.

The Company applies the concept of three lines of defenses in risk management, where risk management is conducted by all lines of organization, and oversight is exercised by the BoC and BoD. As a risk owner, all business units and support units serve as the first line of defense that manages the risks associated with the work unit. Meanwhile, the Risk Management Work Unit and the Compliance Unit function as a second line of defense that monitors the implementation of corporate risk management policies and guidelines. Meanwhile, Internal Audit Working Unit as third line of defense is assigned to provide independent assurance to the implementation of risk management in Company.

Financial and Operational Control, and Compliance against Other Regulations

1. Kegiatan pengendalian intern meliputi:

- a. Kaji Ulang Manajemen (*Top Level Reviews*).
- b. Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*).
- c. Pengendalian Sistem Informasi.
- d. Pengendalian Aset Fisik (*Physical Controls*).
- e. Pembukuan dan Dokumentasi.

2. 3 (tiga) elemen pada sistem pengendalian intern, antara lain:

- a. *People: Kompetensi, Disiplin, Culture, Behavior, Attitude, Character.*
- b. *Prosedur: Kebijakan Operasional, Buku Pedoman Operasional Transaksi dan Produk, Penetapan Job Description, Pembatasan Wewenang, Pemisahan Fungsi (Checker - Maker/ Four Eyes Principle) dan Pemisahan Ruang Lingkup Pekerjaan, Kerahasiaan Password/Access Code, dll.*
- c. *Sistem/ Proses: Penetapan Aplikasi sesuai dengan Fungsi Unit Kerja, Penetapan Limit Transaksi (Authorities), Setting Password/Access Code, Dual Control, Validasi, dll.*

3. Pelaksanaan pengendalian intern, meliputi:

- a. Pemisahan Fungsi:
 - *Four-Eyes Principles*, antara supervisor dan staf pelaksana.
 - Penerapan prinsip *dual control* dan/atau 2 (dua) tanda tangan dalam *matrix* otorisasi Perseroan.
 - Pemisahan fungsi aktivitas, pengotorisasian, dan pencatatan transaksi.
- b. *Verification & Reconciliation.*
- c. *Complete Documents.*
- d. *Evaluation.*

Review atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Kegiatan pengendalian intern pada Perseroan telah melibatkan seluruh manajemen dan karyawan Perseroan yang mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian, serta evaluasi untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut serta arahan Direksi telah dipatuhi dan dilaksanakan secara efektif dan konsisten. Kaji ulang dilakukan secara berkala terhadap prosedur operasional dan praktik kerja untuk memastikan kepatuhan. Perseroan menilai bahwa sistem pengendalian internal secara umum sudah berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, namun masih memerlukan perbaikan seperti yang dijabarkan dalam hasil laporan audit yang dilaksanakan selama tahun 2017. Perseroan berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan yang sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan demi menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif.

1. Internal control activities include:

- a. Top Level Reviews.
- b. Functional Review.
- c. Information System Control.
- d. Physical Controls.
- e. Bookkeeping and Documentation.

2. 3 (three) elements on the internal control system, such as:

- a. *People: Competence, Discipline, Culture, Behavior, Attitude, Character.*
- b. *Procedur: Operational Policy, Transaction and Product Operations Manual, Job Description Descriptions, Limitations of Authority, Checker-Maker/Four Eyes Principle and Separation of Scope of Work, Confidentiality of Passwords / Access Code, etc..*
- c. *System/Process: Application Determination in accordance with Work Unit Function, Authority Limit Stipulation (Authorities), Password Setting / Access Code, Dual Control, Validation, etc.*

3. Implementation of internal control, including:

- a. Distinguishing Function:
 - *Four-Eyes Principles* between supervisor and implementing staffs\.
 - Implementation of dual control principal and/or (2 two) signatures in matrix authorization of the Company.
 - Distinguishing activity function, authorization, and record of transaction.
- b. *Verification & Reconciliation.*
- c. *Complete Documents.*
- d. *Evaluation.*

Review atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

The Company's internal control activities involve all Company management and employees including the establishment of control policies and procedures, as well as evaluations to ensure that the policies and procedures and directives of the BoD have been adhered to and implemented in an effective and consistent manner. The review periodically applies to operational procedures and technical internships to ensure compliance. The Company considers that the internal control system is generally well underway, effective and efficient, but it still requires improvements as outlined in the audit report conducted during 2017. The Company is committed to continuously improve the Company's business development in order to create a control system effective internal.

URAIAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pembentukan fungsi Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) Perseroan sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan No. I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran Keputusan BEI No. Kep-305/BEJ/07-2004.

Profil Sekretaris Perusahaan

Berikut adalah informasi mengenai Sekretaris Perusahaan:

CORPORATE SECRETARY

The establishment of Corporate Secretary of the Company is in accordance with the Regulations of Financial Services Authority (OJK) No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuer or Public Company, and Regulations No I-A on the Recording of Shares and Non-share Equity Stock Issued by the Listed Company, the annex to decision of BEI No. Kep-305/BEJ/07- 2004.

Corporate Secretary Profile

The following is information on the Corporate Secretary:

	Nama / Name	: Jasman Ginting Munthe
	Kewarganegaraan / Nationality	: Indonesia / Indonesian
	Domisili / Domicile	: Jakarta
	Tempat/Tanggal Lahir / Date of Birth	: Medan, August 20, 1965
	Riwayat Pendidikan / :	• Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas, Padjajaran, Bandung / A graduate from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Padjadjaran, Bandung • Magister bidang Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia / A Master's degree in Economics and Management in Islamic Finance from the University of Indonesia
	Riwayat jabatan / Working Experience:	Memulai kariernya sebagai Management Trainee (Officer Development Program) di PT Bank Panin Tbk (PaninBank) tahun 1991 dan pernah menjabat sebagai Marketing Treasury Produk (tahun 1992–1993), ALCO Support Group (tahun 1993–1995), Bagian Kredit Kantor Cabang Jakarta (tahun 1995–1996,) dan Divisi Treasury–ALCO Support Group (tahun 1996–2009). Sejak tahun 1997 hingga saat ini, menjabat sebagai Corporate Secretary PaninBank. / He began his career as a Management Trainee in the Officer Development Program at PT Bank Panin Tbk in 1991, and served as Product Marketing Treasury (1992-1993), ALCO Support Group (1993-1995), part of Jakarta Branch Office Credit (1995-1996), and Treasury Division - ALCO Support Group (1996-2009). Since 1997, he has served as the Corporate Secretary of PaninBank.
	Dasar hukum penunjukan / Legal basis of appointment:	Memo Direksi PaninBank tanggal 23 Januari 1997. / Memo of the Board of Directors of the Company dated 23 January 1997.
	Kualifikasi dan sertifikasi yang dimiliki / Qualifications and Certifications:	• Pendidikan Corporate Secretary Angkatan II Tahun 1998. / Corporate Secretary Program Batch II, 1998. • Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2. / Risk Management Certificate Level 2.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi diperlukan agar Sekretaris Perusahaan dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan. Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti *training* sebagai berikut:

Competence Development Program

Competence development program is necessary for Corporate Secretary to always update information related to the latest development in banking industry and other knowledge related to the performance of Corporate Secretary. Throughout 2017, the Corporate Secretary has attended the following trainings:

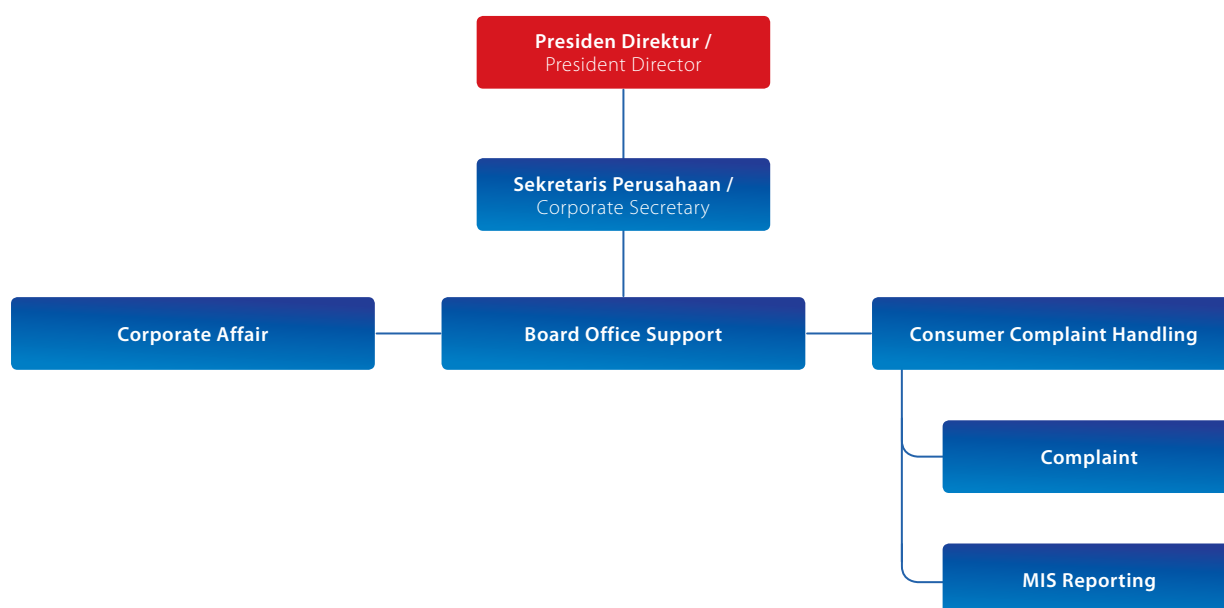
Nama / Name	Workshop/Training/ Seminar	Vendor	Waktu Pelaksanaan / Date	Tempat / Venue
Jasman Ginting Munthe	Transfer Pricing Documents	DELOITTE	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Jakarta
	IFRS 9 - Instrumen Keuangan / IFRS 9 – Financial Instrument	DELOITTE	17 Mei 2017 / May 17, 2017	Jakarta
	Recovery Plan for Domestic Sistematically Important Bank	ERNST YOUNG	8 Agustus 2017 / August 8, 2017	Jakarta
	Sosialisasi POJK Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Socialization of POJK Number 11/POJK.04/2017 regarding Report on Shareholding or Any Changes in Shareholding of Public Company	-	-	Jakarta
	Diskusi Panel bertemakan "Sustainable Finance and Investment; Green Index Reference, and Sustainability Reporting." / Panel Discussion on "Sustainable Finance and Investment; Green Index Reference, and Sustainability Reporting."	Yayasan KEHATI	8 Desember 2017 / December 8, 2017	Jakarta
	Seminar tentang Peraturan Konversi & Revisi Peraturan Lama Menjadi POJK / Seminar on Conversion Regulation & Old Regulation Revision into POJK	ICSA	5 Oktober 2017 / October 5, 2017	Jakarta
	Sosialisasi POJK No.13/POJK.03/2017 dan POJK No.51/POJK.03/2017 / Socialization of POJK No.13/POJK.03/2017 and POJK No.51/POJK.03/2017	BEI dan AEI	6 September 2017 / September 6, 2017	Jakarta

Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Sekretaris Perusahaan PaninBank:

Organizational structure

The following is the organizational structure of the Company's Corporate Secretary:



Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan POJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Corporate Secretary berperan sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas-tugas lain yang dilakukan adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
2. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs;
 - b. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Kegiatan yang dilakukan antara lain mencakup:

– Bidang *Corporate Affairs*

Bertanggung jawab dalam semua kegiatan yang terkait dengan pemenuhan ketentuan sebagai perusahaan publik, antara lain:

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal dan memahami semua peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- b. Menyelenggarakan RUPS;
- c. Memenuhi kewajiban pelaporan keterbukaan informasi;
- d. Menyelenggarakan *public expose*;
- e. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate actions*, *dividend payment*, dan lain-lain; dan
- f. Memonitor komposisi pemegang saham Perseroan dari waktu ke waktu.
- g. Mengelola komunikasi dengan media massa (*media relations*) antara lain:
- h. Menyusun dan mendistribusikan *press release*,
- i. Menyusun dan mendistribusikan Laporan Tahunan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan.
- j. Mengadakan *press conference*,
- k. Memaintain situs perseroan khususnya konten yang terkait penyediaan informasi kepada investor, pelaksanaan GCG, dan kegiatan Corporate Secretary;
- l. Melakukan media monitoring dan/atau kliping atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Perusahaan, Pemegang Saham Utama, Perusahaan Anak, maupun perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha, baik yang terbit di media cetak, media *on-line*, dan media elektronik lainnya;
- m. Merespon dan menangani secara cepat dan proporsional

Duties and Responsibilities

In accordance with the Regulations of Financial Services Authority number 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Company, Corporate Secretary has the role as a link between Issuers or Public Company and the shareholders, Financial Services Authority and other stakeholders. Corporate secretary must always be up to date with the development of the capital market, especially the prevailing regulations. Other duties include among others:

1. Providing input to the BoD and BoC to comply with the laws and regulations in the field of Capital Market.
2. Assisting the BoD and the BoC in implementing corporate governance that includes:
 - a. Transparency of information to the society, including the availability of information on the website;
 - b. Punctual deliver of reports to the Financial Services Authority;
 - c. Establishment and documentation of GMS;
 - d. Establishment and documentation of BoD and/or BoC meetings; and
 - e. Implementation of orientation program to the company for BoD and/or BoC.

The activities among others are:

– *Corporate Affairs Fields*

In charge of all the activities relevant to meet the requirement as a public company, among others:

- a. Being up to date with the development of capital market and understanding all the prevailing regulations in the field of capital market;
- b. Organizing General Meeting of Shareholders;
- c. Fulfilling the obligation of Reporting Information Transparency;
- d. Establishing public expose;
- e. Coordinating implementation of corporate actions, dividend payment, etc.; and
- f. Monitoring the composition of the Company shareholders periodically.
- g. Managing communication with the mass media (*media relations*);
- h. Preparing and distributing press release;
- i. Preparing and distributing Annual Report to the relevant parties in accordance with the regulations;
- j. Conducting press conference;
- k. Maintaining the Company's web, especially the contents which are related to the provision of information to the investor, implementation of GCG, and Corporate Secretary activities;
- l. Conducting media monitoring and/or clipping on the news related to the Company, Majority Shareholders, subsidiaries, as well as companies within Panin Group, in the printed media, online media as well as other electronic media;
- m. Responding and promptly and proportionally handling

setiap pemberitaan negatif di media massa (cetak dan elektronik) baik yang terkait dengan Perusahaan, Pemegang Saham Utama, Perusahaan Anak, maupun perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Panin Group yang dapat berdampak negatif secara langsung maupun tidak langsung terhadap reputasi Perseroan;

- n. Berkoordinasi dengan Customer Complain Handling Department dalam memberikan tanggapan terhadap keluhan nasabah yang diterbitkan di media massa;
- o. Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan perkembangan terbaru perusahaan, publikasi penting, dan kebijakan-kebijakan manajemen yang penting untuk diketahui oleh seluruh pimpinan, staf, dan karyawan Perseroan;
- p. Melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

– **Bidang Board Office Support**

Memastikan kegiatan Direksi dan komite-komite Direksi berjalan secara efektif dalam rangka pelaksanaan GCG, antara lain:

- a. Mengelola penyelenggaraan rapat Direksi dan Komite-Komite Direksi;
- b. Mengatur jadwal rapat;
- c. Menyiapkan dan mengedarkan undangan rapat;
- d. Menyusun agenda rapat;
- e. Membuat risalah rapat dan mengadministrasikan dokumen-dokumen rapat; dan
- f. Memonitor dan menindaklanjuti keputusan rapat dan melakukan komunikasi internal bila diperlukan.

– **Bidang Customer Complain Handling**

- a. Mengkoordinasikan, memonitor, dan memastikan semua pengaduan nasabah telah ditindaklanjuti oleh seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Cabang-cabang, termasuk pengaduan yang diterima melalui media massa, *e-mail*, dan *website* Perseroan sesuai ketentuan, serta mengadministrasikan dan memenuhi ketentuan pelaporan yang diwajibkan oleh regulator.
- b. Menganalisis statistik pengaduan yang diterima dari nasabah, sebagai *input* bagi unit kerja terkait dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk dan layanan Perseroan.

any negative news in mass media (printed and electronics) related to the Bank, Majority Shareholders, Subsidiaries, as well as companies within Panin Group, which can bring negative effects directly as well as non directly to the reputation of PaninBank;

- n. Coordinating with Customer Complaint Handling Department in Responding and promptly and proportionally handling any negative news in mass media (printed and electronics) related to the Company;
- o. Socializing and communicating the Bank's latest development, important publications, and management policies which are important to the leaders, staff and employees of the Company;
- p. Conducting Corporate Social Responsibility (CSR) activities, coordinating with other relevant working units.

– **The Field of Office Support**

Ensuring that the activities of the Board of Directors and its Committees run effectively in implementing GCG, among others:

- a. Managing the implementation of Meetings of the Board of Directors and Board of Directors Committees;
- b. Arranging the meetings schedule;
- c. Preparing and distributing meeting invitations;
- d. Arranging the meeting agenda;
- e. Composing the minutes of meeting and administering documents of meetings; and
- f. Monitoring and following up on the results of the meeting and conducting internal communications if necessary.

– **The Field of Customer Complain Handling**

- g. Coordinating, monitoring and ensuring that all customer complaints have been followed up by the whole working unit in the Head Office and branches, including complaints received through the mass media, e-mail and the Company's website in accordance with the regulations, and administering and fulfilling the requirement of obligated reporting by the Regulator.
- h. Analyzing the complaints statistics received from customers, as an input to the relevant working unit in improving and increasing the quality of the Company's products and services.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Selama tahun 2017, Sekretaris Perusahaan menjalankan berbagai kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam bidang Corporate Affair Sekretaris Perusahaan antara lain berhasil:
 - a. Menyelenggarakan pelaksanaan RUPS Tahunan Perseroan, pada tanggal 22 Mei 2017.
 - b. Menyelenggarakan Public Expose Tahunan Perseroan pada tanggal 8 Desember 2017.
 - c. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru di bidang pasar modal, serta memberikan *update* dan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja terkait, antara lain:
 - POJK Nomor 10/POJK.04/2017 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
 - POJK Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.
 - POJK No. 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui pendekatan Terapkan atau Jelaskan (*Comply or Explain*).
 - POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
 - POJK No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, & Perusahaan Publik.
 - POJK Peraturan Konversi & Revisi Peraturan Lama Menjadi POJK.
 - POJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
 - Sosialisasi Annual Report Award 2016.
 - d. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik melalui idx.net dan portal OJK *E-Reporting*, termasuk keterbukaan informasi yang disampaikan kepada media massa.
 - e. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada OJK, BEI, BI, termasuk laporan kepada Lembaga Pemingkat, Wali Amanat, dan lembaga-lembaga yang ditunjuk oleh Otoritas Perbankan.
 - f. Mendukung pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II PaninBank Tahap II Tahun 2017.
 - g. Melakukan pengkinian tampilan dan melengkapi konten situs Perseroan untuk memenuhi ketentuan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
 - h. Menyelenggarakan *Press Conference* dan menyusun serta mendistribusikan 18 *press release*.
 - i. Menyelesaikan penyusunan dan menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan kepada regulator sesuai ketentuan dan mendistribusikan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan.

Implementation of Duties Year 2017

During 2017, the Corporate Secretary performs various activities, among others, as follows:

1. In the field of Corporate Affair Corporate Secretary among others succeeded:
 - a. Holding the implementation of the AGMS of the Company, on May 22, 2017.
 - b. Held the Company's Annual Public Expose on December 8, 2017.
 - c. Following the development of the capital market including attending the socialization of new regulations in the capital market, as well as providing updates and inputs to the BoC, Directors, and related working units, among others:
 - POJK Number 10/POJK.04/2017 Concerning the Plan and Implementation of the Open Company General Meeting of Shareholders.
 - POJK Number 11/POJK.04/2017 regarding Ownership Report or Any Changes in Open Company Share Ownership.
 - POJK No. 21/POJK.04/2015 About Implementing Open Corporate Governance Guidelines through Apply or Explain approach.
 - POJK No.13/POJK.03/2017 on Use of Public Accountant Services and Public Accountant Firm in Financial Services Activities.
 - POJK No.51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, & Public Companies.
 - POJK Conversion Rules & Revisions of Old Regulations into POJK.
 - POJK Number 35 / POJK.04 / 2017 regarding Criteria and Issuance of List of Sharia Securities.
 - Socialization of Annual Report Award 2016.
 - d. Delivering information disclosure to the public through idx.net and OJK E-Reporting portal, including information disclosure submitted to the mass media.
 - e. Submitting regular reports and incidental reports to the FSA, Indonesia Stock Exchange, BI, including reports to rating agencies, trustees and institutions designated by the Banking Authority.
 - f. Supports the implementation of the Subordinated Bond II of PaninBank Phase II of 2017.
 - g. Update display and complete the website content of the Company to comply with the provisions of the FSA no. 8/POJK.04/2015 on the Issuer's Web Site or Public Company.
 - h. Hold a Press Conference and arrange and distribute 18 press releases.
 - i. Completed the preparation and submission of the Company's Annual Report to the regulators in accordance with the provisions and to distribute to the parties in accordance with the provisions.

- j. Melakukan *media monitoring* dan/atau kliping atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Perseroan, merespon secara cepat dan proporsional pemberitaan-pemberitaan negatif di media massa dan menanggapi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh nasabah yang diterbitkan di media massa.
2. Dalam bidang Bidang Board Office Support, Sekretaris Perusahaan menyelenggarakan dan menghadiri 17 (tujuh belas) rapat Direksi, 4 (empat) rapat bersama Direksi dan Dewan Komisaris, 12 (dua belas) rapat ALCO, dan 7 (tujuh) rapat komite-komite Direksi, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite GCG dan Komite Pengarah Teknologi Informasi, serta menyusun dan mengadministrasikan risalah rapat.
3. Dalam bidang Customer Complain Handling, Sekretaris Perusahaan menyelesaikan dan mengkoordinasikan penyelesaian pengaduan-pengaduan nasabah sesuai dengan SLA dan ketentuan OJK No. 1/POJK.07/2013, tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, dan Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.
4. Menyampaikan Laporan Penyelesaian Pengaduan Nasabah kepada OJK dan BI sesuai ketentuan.
5. Menjawab dan memberikan penjelasan progres penyelesaian nasabah yang dimintakan oleh OJK.
6. Menghadiri mediasi penyelesaian pengaduan nasabah yang difasilitasi oleh BI.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan merupakan nilai-nilai yang menjadi panduan, tatanan dan pedoman tingkah laku seluruh karyawan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari. Perseroan menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki budaya kerja yang positif. Hal ini diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja yang terangkum dalam I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, dan Excellence*). Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memposisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi Perseroan untuk terus maju.

Nilai-nilai perusahaan ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan Pimpinan Perseroan melalui program pelatihan dan berbagai kegiatan lainnya. I-CARE bertujuan untuk mendorong perhatian yang lebih besar kepada layanan dan kepuasan pemangku kepentingan melalui kerja sama yang berlandaskan kepercayaan dan visi bersama.

- j. Carry out monitoring media and / or clippings of Bank-related reports, respond promptly and proportionately to negative media reports and respond to complaints submitted by clients published in the mass media.

2. In the field of Board Office Support, the Corporate Secretary organizes and attends 17 (seventeen) Board of Directors meetings, 4 (four) joint meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners, 12 (twelve) ALCO meetings, and 7 (seven) Board of Directors committees meetings, such as the Risk Management Committee, GCG Committee and Information Technology Steering Committee arrange and administer meeting minutes.
3. In the field of Customer Complain Handling, the Corporate Secretary completes and coordinates the settlement of customer complaints in accordance with the SLA and the provisions of the Financial Services Authority (OJK) no. 1/POJK.07/2013, on Consumer Protection in the Financial Services Sector, and Bank Indonesia Regulation no. 16/1/PBI/2014 on Consumer Protection of Payment System Services.
4. Submit a Customer Completion Settlement Report to FSA and BI in accordance with the provisions.
5. Answering and providing explanation of customer settlement progress requested by OJK.
6. Attend mediation of customer complaint settlement facilitated by BI.

CORPORATE CULTURE

Corporate culture is the values that serve as guidelines, order and direction to the behavior of all employees, the BoD members and BoC members in conducting their daily duties and obligations. The Company realizes that each individual in the organization can only fully develop if the Company applies a positive working culture. This is realized through the implementation of work values consisted in I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence*). The implementation of I-CARE in all working aspects enables employees to understand their roles as part of a customer serving process as well as puts the employees in a position where they can synergize with the CompanyBank's vision and mission to move forward.

The Corporate values are socialized to all employees and Leaders of the Company through training programs and other activities. The purpose of I-CARE is to encourage giving better attention to the service and satisfaction of Stakeholders through cooperation based on trust and common vision.

PERLINDUNGAN NASABAH

Ketentuan tentang perlindungan nasabah diatur dalam POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Peraturan BI No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor No. 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Perseroan menerapkan kebijakan perlindungan nasabah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK maupun ketentuan BI. Sesuai dengan ketentuan tersebut, dalam melakukan transaksi, Perseroan diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada nasabah antara lain:

- Nama produk dan jenis produk.
- Penerbit produk.
- Manfaat dan risiko produk.
- Persyaratan dan tata cara penggunaan produk.
- Biaya-biaya yang melekat.
- Perhitungan bunga/bagi hasil/margin keuntungan.
- Jangka waktu berlakunya produk.

Peraturan-peraturan tersebut tidak hanya mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat, namun juga wajib untuk menjaga data nasabahnya. Perseroan diperkenankan memberikan data pribadi nasabah kepada pihak lain dengan syarat telah mendapat persetujuan tertulis dari nasabah. Sebelum menyetujui datanya dapat diberikan kepada pihak lain, nasabah berhak mendapat penjelasan mengenai tujuan dan konsekuensi dari pemberian data pribadi nasabah tersebut kepada pihak lain.

Pemberian informasi kepada nasabah disampaikan dengan sebaik-baiknya melalui brosur fitur produk, papan tarif, dan kurs mata uang di kantor Perusahaan. Tenaga penjual Perseroan dibekali dengan pengetahuan perbankan dan produk yang memadai, serta memiliki mutu standar pelayanan yang baik. Untuk pemasaran produk reksadana dan asuransi dimana Perseroan menjadi agen penjual, tenaga penjual memiliki sertifikasi yang disyaratkan untuk agen penjual dari Bapepam LK dan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Bank juga senantiasa menyampaikan apakah dana yang disimpan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) atau tidak, serta menempelkan stiker keikutsertaan Perseroan dalam program penjaminan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), di seluruh Kantor-kantor Cabang Perseroan.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Tujuan Kebijakan Kode Etik

Merupakan rambu-rambu bagi karyawan dalam melakukan aktivitasnya. Pedoman ini di selaraskan dengan nilai-nilai inti Perseroan yang selama ini telah diterapkan dan prinsip-prinsip GCG.

PROTECTION OF CUSTOMERS

The regulation on protection of customers is regulated in POJK No. 1/POJK.07/2013 on the Protection of Customers in The Financial Services Sector, Bank Indonesia Regulation No. 16/1/ PBI/2014 on the Protection of Customers of the Payment Service System, and Bank Indonesia Regulation No. 7/6/PBI/2005 on the Transparency of Banking Product Information and The Use of Customer's Private Information. The Company applies customer's protection policy in accordance with the regulations that have been assigned by FSA as well as Regulations of Bank Indonesia. In accordance with the regulations, in conducting transactions, the Company is required to convey to the customers information, which include among others:

- Name and type of product.
- Publisher of product.
- Benefits and risks of product.
- Requirements and procedures of using the product.
- Relevant costs.
- Calculation of interest/profit sharing/profit margin.
- Validity period of product.

The regulations of Bank Indonesia do not only require the Company to convey complete and clear information to the public, but also requires the Company to ensure the safety of the customers' data. The Company is allowed to share the customer's personal information with other parties, provided that the Company has received written agreement from the customer. In which case, before agreeing to share his/her personal information to other parties, a customer has the right to get explanation on the purpose and consequences of the sharing of the customer's personal information with other parties.

Delivery of information to customers is conveyed in the best way possible through brochures of product features, fare boards, and foreign currency boards in the Company's offices. The salespeople are equipped with adequate knowledge of banking and the Company's products and posses the best quality standards. On the marketing of mutual funds and insurance where the Company serves as the Sales agent, the salespeople are required to have certifications for sales agents from Bapepam LK and AAJI (Indonesian Association of Life Insurance Companies).

The Company also continuously informs whether the funds saved in the Company is guaranteed by LPS (Indonesia Deposit Insurance Corporation – IDIC) or not, and pasted the sticker of the Company's participation in the IDIC programs, in all of the Company's Branch offices.

CODE OF CONDUCT

Objective of the Code of Conduct Policy

The Code of Conduct serves as regulations for Employees in conducting their activities. The policy of Code of Conduct is in accordance with the Company's core values which have been applied throughout the years and with the GCG principles.

Isi Kode Etik

Adapun yang diatur dalam kode etik Perseroan adalah sebagai berikut:

- 1. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundang-Undangan.**
- 2. Hubungan dengan Regulator dan Pemerintah.**
- 3. Hubungan dengan Pelaku Bisnis:**
 - a. Nasabah.
 - b. Vendor.
 - c. Investor.
- 4. Hubungan Internal Bank:**
 - a. Iklim kerja yang kondusif.
 - b. Perilaku karyawan Perseroan.
 - c. Hubungan keluarga di Perseroan.
 - d. Pengungkapan informasi.
 - e. Perdagangan orang dalam (*insider trading*). Karyawan Perseroan tidak diperbolehkan membicarakan atau membahas atau mendiskusikan baik secara lisan maupun tulisan mengenai hal-hal yang tidak menjadi informasi publik yang diutarakan oleh perwakilan resmi dari Perseroan atau nasabah yang berpotensi mempengaruhi seseorang atau badan hukum untuk membeli atau menjual saham/valuta asing.
 - f. Penggunaan dan pemeliharaan aset Perseroan.
- 5. Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan.**

Perseroan juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat luas melalui kegiatan program sosial yang dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat, yakni CSR.
- 6. Benturan Kepentingan:**
 - a. Kepemilikan bisnis.
 - b. Bekerja di luar Perseroan.
 - c. Penerimaan hadiah atau imbalan.
 - d. Pemberian perjamuan atau hiburan.
- 7. Pelaporan dan Kehandalan Pelaporan Keuangan.**
- 8. Anti Penyuapan dan Pencucian Uang.**
- 9. Sosialisasi, penerapan dan penegakan etika perusahaan.**

Perseroan wajib mengkomunikasikan dan mensosialisasikan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku kepada seluruh tingkat dan jenjang organisasi Perseroan. Setiap karyawan yang mengetahui terjadinya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku Perseroan maupun Peraturan Perusahaan wajib melaporkan segala informasi yang diketahuinya sesegera mungkin. Pelaporan ini dapat ditujukan kepada Komite GCG; Fraud Management Team; atasan/atasan langsung; atau menggunakan jalur *whistleblowing* (kasihtau@panin.co.id).

10. Pernyataan kode etik berlaku di seluruh level organisasi perusahaan.

Sign off pada tanggal 5 Juni 2013 oleh Dewan Komisaris dan Direksi PaninBank. Perseroan mewajibkan seluruh karyawan Perseroan untuk membaca, memahami, dan menandatangani lembar pernyataan.

11. Budaya perusahaan.

Integrity, Collaboration Accountability, Respect, and Excellence (ICARE).

Content of Code of Conduct

The Company's Code of Conduct regulates the following:

- 1. Compliance to Laws and Regulations.**
- 2. Relationships with Regulator and the Government.**
- 3. Relationships with Business Practitioners:**
 - a. Customers.
 - b. Vendors.
 - c. Investors.
- 4. Bank's Internal Relationship:**
 - a. Favorable working environment.
 - b. Behavior of the Company's Employees.
 - c. Family Relationship in the Company.
 - d. Disclosure of Information.
 - e. Insider Trading. Employees of the Company are prohibited from speaking or discussing either in verbal or in writing materials that are not public information conveyed by official representatives of the Company and Customers that potentially affects an individual or legal body to buy or sell of share/foreign currency.
 - f. The Use and Maintenance of Bank's Assets
- 5. Relationships with the Community and Environment**

The Company is also committed to contribute in improving the well being of the masses through Corporate Social Responsibilities that directly affect positively to the Community.
- 6. Conflict of interests:**
 - a. Business ownership.
 - b. Employment outside the Company.
 - c. Receiving gifts or rewards.
 - d. Providing banquet and entertainment.
- 7. Reporting and reliability of Financial Reporting.**
- 8. Anti-Bribery and Anti Money Laundering.**
- 9. Socialization, implementation and enforcement of Code of Conduct.**

The Company is obligated to communicate and socialize the Code of Conduct which applied to all levels and hierarchy of the Bank's organization. Every employee of the Bank is aware of any violation of the Code of Conduct as well as the Company's Regulation is obliged to report any and all information they know immediately. The reporting may be addressed to the GCG Committee; Fraud Management Team; Superior Officer/Direct Superior Officer; or through Whistleblowing channel (kasihtau@panin.co.id).
- 10. Statement of Code of Conduct is applicable to all organizational levels of the Company.**

Sign off on June 5, 2013 by the BoC and the Board of Directors of PaninBank. The Company requires all employees of the Company to read, understand and sign the Letter of Statement.
- 11. Corporate Culture**

Integrity, Collaboration Accountability, Respect, and Excellence (ICARE).

Upaya Peningkatan Pelaksanaan Kode Etik

Dalam meningkatkan pelaksanaan kode etik, Perseroan telah menerapkan beberapa upaya yaitu:

1. Sosialisasi, penerapan, dan penegakan etika Perseroan, dimana Perseroan mengkomunikasikan dan mensosialisasikan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku kepada seluruh tingkat dan jenjang organisasi Perseroan. Setiap karyawan yang mengetahui terjadinya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku Perseroan maupun Peraturan Perusahaan wajib melaporkan segala informasi yang diketahuinya sesegera mungkin. Pelaporan ini dapat ditujukan kepada Komite GCG; Fraud Management Team; atasan/atasan langsung; atau menggunakan jalur *whistleblowing*.
2. Pernyataan kode etik berlaku di seluruh level organisasi Perseroan. Signoff pada tanggal 5 Juni 2013 oleh Dewan Komisaris dan Direksi PaninBank, dimana Perseroan mewajibkan seluruh karyawan untuk membaca, memahami, dan menandatangani lembar pernyataan.
3. Menerapkan budaya perusahaan sebagai bagian dari *Key Performance Indicator* (KPI), yaitu *Integrity, Collaboration Accountability, Respect, and Excellence* (ICARE).

PAKTA INTEGRITAS PERSEROAN

Perseroan mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan untuk memahami dan menandatangani Pakta Integritas. Pakta Integritas antara lain mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan senantiasa bertindak secara jujur, memiliki integritas, dan profesionalisme yang tinggi. Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan harus secara aktif ikut melindungi serta menjaga aset Perseroan dan dana nasabah dengan mematuhi ketentuan internal maupun eksternal yang berlaku.

KOMITMEN ANTI KORUPSI

Pada PaninBank terdapat ketentuan tentang Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) yang antara lain menentukan bahwa:

1. Penerimaan Hadiah atau Imbalan

Setiap karyawan dilarang menerima sesuatu, baik dana tunai maupun non-tunai lainnya, dari pihak di luar Perseroan sebagai balas jasa untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan Perseroan ataupun pemberian informasi yang sifatnya rahasia atau sebagai balas jasa atas fasilitas yang diterima nasabah dari Perseroan.

2. Anti Penyuapan

Perseroan dan karyawan Perseroan tidak menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan Perseroan atau pribadi kepada pihak di luar Perseroan, seperti regulator, pemerintah, penyedia barang/jasa, organisasi apapun, ataupun nasabah dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai balas jasa kepada pihak penerima dengan alasan apapun.

Efforts in Improving the Implementation of the Code of Conduct

In order to improve the Code of Conduct implementation, the Company has conducted several efforts, namely:

1. Socialization, implementation and enforcement of the Company's ethics, in which the Company communicates and socializes Code of Conduct which is applied to all levels and hierarchy of the Company's organization. Any Employee of the Company who is aware of a violation to the Code of Conduct as well as the Company's Regulations is required to report the complete information as soon as possible. This report can be addressed to the GCG Committee; Fraud Management Team, Superior Officer/Direct Superior Officer, or through the whistleblowing channel.
2. The Code of Conduct Statement is applied to all levels of the Company's organization. Sign off dated June 5, 2013 by the BoC and BoD of PaninBank requires all the Employees of the Company to read, to understand and to sign the Statement Sheet.
3. Implementing the Company culture as a part of the Key Performance Indicator (KPI), namely Integrity, Collaboration Accountability, Respect and Excellence (ICARE).

INTEGRITY PACT OF THE BANK

The Company requires all members of the BoC, the BoD, and employees to understand and sign the Integrity Pact. The Integrity Pact among others requires all members of the BoC, the BoD, and Employees to always act in honesty, hold high-level integrity, and professionalism. The BoC, the BoD, and employees must actively protect and guard the assets of the Company and Customers funds by observing internal as well as applicable external regulations.

ANTI CORRUPTION COMMITMENT

The Company has established a Code of Conduct which includes the following:

1. Gratification

Every employee of the Company is prohibited from receiving, either in cash or non-cash assets, from any external party as reward for performing an action which do not adhere to the interests of the Company or providing confidential information of the Company or as a form of reward for the facilities received by customers of the Company.

2. Anti Bribery

The Company and the Company's employees shall not offer, promise or award anything, either in the form of cash or other non-cash assets, on behalf of the Company or in personal capacity to external parties such as the regulator, government, suppliers of goods/services, any organization or the Company's customers with the purpose of influencing or as a form of reward to the recipient for any reason

Perseroan dan karyawan Perseroan tidak diperkenankan untuk menggunakan pihak ketiga dalam menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan Perseroan atau pribadi kepada pihak di luar Perseroan.

PENANGANAN KELUHAN PELANGGAN

PaninBank telah membentuk Unit Penanganan Pengaduan Nasabah. Unit ini bertanggung jawab mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan standar dan ketentuan SLA yang terdapat dalam Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Dengan dibentuknya unit ini akan menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan secara efektif dalam jangka waktu yang memadai. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat Risiko Reputasi, karena apabila pengaduan tidak segera ditanggulangi dalam jangka panjang dapat berpotensi menurunkan kepercayaan nasabah.

Fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan adalah fungsi yang menangani dan menyelesaikan pengaduan, baik yang diajukan secara lisan atau secara tertulis yang ada di kantor pusat sebagai koordinator ataupun yang terdapat di Kantor Cabang Utama (KCU)/Kantor Cabang Pembantu (KCP)/unit kerja terkait di Kantor Pusat.

Dalam melakukan penyelesaian pengaduan nasabah, Unit Kerja Penanganan Pengaduan Nasabah berpedoman pada Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang senantiasa dikinakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengkinian pedoman yang terakhir dilakukan untuk menyesuaikan dengan dua ketentuan baru yang dikeluarkan oleh OJK dan BI, sebagai berikut:

- Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran;
- POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan; dan
- POJK No. 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perusahaan memiliki mekanisme penanganan pengaduan (*whistleblowing system*) yang merupakan salah satu komponen Pilar Deteksi dalam Strategi *Anti Fraud*. Seluruh pihak baik internal maupun eksternal dapat melaporkan indikasi pelanggaran kepada Perseroan melalui saluran yang sudah disediakan. Melalui fungsi deteksi dini yang efektif Perseroan dapat mengetahui indikasi terjadinya *fraud* dengan lebih cepat, sehingga langkah mitigasi agar risiko tidak berlanjut dapat segera dilakukan. Pengaduan yang memiliki indikasi yang kuat ditindaklanjuti dengan proses investigasi untuk mengetahui penyebab, modus operandi, dan pelaku *fraud* guna menentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan, baik secara finansial maupun non-finansial bagi Perseroan.

whatsoever the Company and the Company's employees are not allowed to engage a third party in offering, promising or rewarding anything, either in cash or other non-cash assets, on behalf of the Company or in personal capacity to external parties.

HANDLING OF CUSTOMER COMPLAINTS

The Company has established Handling of Customer Complaint Unit. This Unit is in charge of managing and settling customers' complaints in accordance with standards and regulations of SLA included in the Guidelines of Settling Customers' Complaints. The establishment of the Unit will guarantee the implementation of effective complaint settlement mechanism in appropriate period. The purpose is to lessen the level of the Company's reputation risks, because if a complaint is not handled as soon as possible, in the long run it will potentially decrease the trust of Customers.

The special function of handling and settling complaints is to handle and settle complaints conveyed orally as well as written at the Head Office as coordinator or at the main branch offices (KCU)/branch offices (KCP)/related working unit in the Head Office.

In settling the customers' complaints, the Handling of Customer Complaints Unit is guided by the Guidelines of Settling Customer Complaints which is continually updated in accordance with the prevailing regulations. The latest updating of the Guidelines was conducted to adjust with two new regulations issued by Financial Services Authority (OJK) and by Bank Indonesia, among others:

- Regulation of Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 on the Protection of Customers in Payment System Services;
- POJK No. 1/POJK.07/2013 on the Protection of Customers in Financial Services Sector; and
- POJK No. 1/POJK.07/2014 on the Alternative Institution of Conflict Settlement in Financial Services Sector.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company has a complaint handling mechanism (Whistleblowing System) which is one component of Detection Pillar within the PaninBank Anti Fraud Strategy. All parties both internal and external may report indications of violations to the Company through a channel that has been provided. Through its effective early detection function the Company may find indications of fraud more quickly, so that the risk mitigation measures so as not to discontinue the risk can be done immediately. Complaints with strong indication are followed up by investigation to determine the cause, modus operandi, and the perpetrators of fraud in order for the Company to determine the follow-up to do both financially and non-financially.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Whistleblowing (pengaduan pelanggaran) merupakan upaya pengendalian dengan menyediakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi pada Perseroan. Pengaduan yang diperoleh dari mekanisme *whistleblowing* ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan sanksi yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut. Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan dengan surat tertulis, media kotak pos 1771 JKT 10017, atau media surat elektronik: kasihtau@panin.co.id atau panin@panin.co.id.

Pelapor tidak diharuskan menyertakan identitas pelapor maupun bukti atas indikasi pelanggaran yang dilaporkan. Informasi dan hal-hal yang dapat dilaporkan antara lain apabila dalam lingkup Perseroan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Penipuan.
2. Pencurian.
3. Penggelapan aset.
4. Pembocoran informasi.
5. Tindak pidana perbankan.
6. Tindak pidana pencucian uang.
7. Pelanggaran etika perbankan.
8. Tindakan/pelanggaran lainnya yang dilaporkan dengan itikad baik.

Perlindungan bagi *Whistleblower*

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, Perseroan berkewajiban untuk memberikan apresiasi dan perlindungan terhadap pelapor. Perlindungan pelapor meliputi:

1. Fasilitas media pelaporan dan administrasinya yang menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan kasus yang dilaporkan.
2. Perlindungan/jaminan kerahasiaan identitas *whistleblower*/pelapor dan isi laporan yang disampaikan.
3. Perlindungan dalam hal kasus pelanggaran tersebut masuk dalam sengketa di pengadilan.
4. Perlindungan dari tindakan balasan oleh terlapor.
5. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor.
6. Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindak tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

Demi memastikan kerahasiaan tersebut, bagi pelapor yang menyertakan identitasnya, maka nama pelapor hanya diketahui oleh *whistleblowing officer* yang ditunjuk, yang diberi wewenang untuk mengakses *e-mail* dimaksud.

Penanganan Pengaduan

Laporan kejadian/dugaan *Fraud* yang disampaikan oleh pelapor/*whistleblower* sedikitnya mencakup informasi pokok yaitu sebagai berikut:

Violation Report Submission

Whistleblowing (complaints of violations) is a control effort by providing a system that can be used as a medium for a witness to convey information about violations that indicated to have occurred at the Company. Complaints obtained from *Whistleblowing* mechanism is necessary to get the attention and follow-up, including the imposition of appropriate sanctions in order to provide a deterrent effect for offenders and also for those who intend to do so. Submission of reports of violations can be done by written letter, mailbox media 1771 JKT 10017 or by means of e-mail: kasihtau@panin.co.id or panin@panin.co.id.

A whistleblower is not obliged to provide any identity or evidence for the indicated violation reported. Information and cases which should be reported are issues occurring within the Company as follows:

1. Fraud.
2. Theft.
3. Assets embezzlement.
4. Information leak.
5. Banking criminal acts.
6. Money laundering.
7. Violation of banking ethics.
8. Other violations reported with good intention.

Protection for Whistleblower

Any actionable report will prompt the Bank to provide appreciation and protection to the whistleblower. Protection for a whistleblower will include:

1. *Whistleblowing* media facility and its administration that assures the confidentiality of the whistleblower's ID and the case reported.
2. Confidentiality on the identity of the whistleblower and content of the report.
3. Assurance to protect the whistleblower should the violation fall into dispute in court.
4. Assurance to protect the whistleblower from any act of reprisal from the Reported
5. Assurance to protect the whistleblower from any detrimental treatment.
6. Assurance on the protection from potential threat, intimidation, retaliation or unpleasant treatment from the accused.

In order to ensure the confidentiality, for whistleblowers who attached their ID, their names shall only be disclosed to the appointed whistle blowing officer authorized to access the said e-mail.

Complaint Handling

Any report on the act/alleged act of fraud submitted by whistleblower at least consists of the following main information:

1. Jenis *fraud*;
2. Tempat kejadian;
3. Pihak yang terlibat;
4. Modus operandi; dan
5. Indikasi kerugian.

Semua laporan yang diterima akan dianalisis oleh *whistleblowing officer* yang ditunjuk. Apabila informasi awal dianggap sudah cukup, *whistleblowing officer* selanjutnya menyampaikan hasil analisisnya kepada Fraud Management Team, yang melibatkan SKAI, Human Resources, ataupun unit lainnya yang terkait dengan materi yang dilaporkan, untuk dilakukan investigasi.

Perkembangan tindak lanjut laporan akan diinformasikan kepada pelapor sampai dengan laporan selesai ditindaklanjuti. Apabila laporan yang diberikan tidak relevan dengan ruang lingkup dari program *whistleblowing*, maka *whistleblowing officer* akan memberikan tanggapan kepada pelapor bahwa laporan yang masuk tidak akan ditindaklanjuti, yang akan disertai dengan penjelasan dari unit yang terkait dengan laporan tersebut.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Penerima laporan adalah *whistleblowing officer* berada di bawah Fraud Management Team yang ditunjuk oleh Presiden Direktur, ini bertanggung jawab terutama untuk melakukan administrasi pelaporan, monitor penyelesaian laporan, serta menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan terlapor.

Hasil penanganan pengaduan

Setiap laporan yang diterima wajib diadministrasikan dengan baik dan secara berkala dilaporkan kepada Direktur yang membidangi kepatuhan dan manajemen risiko dan Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membidangi SDM. Identitas pelapor tetap dijaga kerahasiaannya sepanjang proses penanganan dan pengawasan tersebut. Pihak yang mengelola pengaduan sesuai kebijakan internal Perseroan saat ini adalah Unit Manajemen Risiko yang memiliki wewenang untuk membuka *e-mail* pengaduan dan melakukan pengelolaan atas program *whistleblowing* ini.

Hasil investigasi yang dilakukan oleh SKAI akan dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Fraud Management Team. Apabila ada tindakan disiplin terhadap terlapor, Perseroan berpedoman kepada pedoman penegakan disiplin dan sanksi yang berlaku. Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*/pelanggaran, pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Type of fraud;
2. Scene of incident;
3. Involved parties;
4. Modus operandi; and
5. Indication of loss.

Officials appointed to manage Whistleblowing perform evaluation and analysis of all reports received as preliminary assessment to conclude that said reports are actionable and are not junk mails. If the result is feasible for follow-up, it will then be submitted to Fraud Management Team, involving Internal Audit Unit (SKAI), Human Resources or other units to conduct the investigation.

Follow up progress of the Report until its completion is informed to the whistleblower. When the report is found to be irrelevant with the scope of the whistleblowing program, whistle blowing officers shall give response to the whistleblower that is shall not be followed up along with explanation from relevant unit assigned to the report.

Party Managing the Complaint

Reports are received by Whistleblowing Officers assigned under Fraud Management Team appointed by the President Director. They are responsible mainly to perform administrative reporting, monitoring on the completion of the report as well as maintaining confidentiality of the Whistleblower and Reported.

Whistleblowing Handling Result

Every received Report is to be well administrated and regularly reported to the President Director as well as the Compliance and Risk Management Director with a copy to the Director in charge of Human Resources. The identity of the Whistleblower is at all times kept confidential through the duration of the process. The entity in charge of the Whistleblowing Management in accordance with the Company's internal policy is Risk Management Unit with the authority to read the Whistleblowing emails and manage the whistleblowing program.

The result of investigation conducted by SKAI is to be reported to the President Director with a copy sent to Fraud Management Team. When there is disciplinary action taken towards the Reported, the Company shall taken into account the Guidelines for the enforcing the applicable discipline and sanctions. When based on the investigation result the Reported is found to have committed such fraud/violation, the executing officials shall enforce the applicable sanction.

Tabel Pengaduan Tahun 2017

Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Perihal / Subject	Jumlah / Total
1.	Pengaduan Nasabah / Customer Complaint	772
2.	Pengaduan Nasabah yang Diselesaikan pada Tahun yang Sama / Customer Complaint Handled within the Same Year	712

Complaints Table 2017

The number of incoming and processed complaints in the last fiscal year and its follow-up during 2017 is as follows:

PERMASALAHAN HUKUM

Perkara Penting yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang Menjabat

Sepanjang tahun 2017 tidak terdapat perkara penting yang sedang dihadapi oleh Dewan Komisaris & Direksi yang sedang menjabat pada Perseroan.

LEGAL PROBLEMS

Important Cases underway of the BoC and BoD

Throughout 2017, there are no important cases currently being faced by the Board of Commissioners and Board of Directors serving in the Company.

Perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Perusahaan

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan menghadapi Risiko litigasi dan dapat tersangkut kasus hukum. Adapun Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi selama periode tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Important Cases Faced by the Company

In its business activities, the Company faces the Risk of litigation and may be caught in a legal case. The number of legal issues faced during the period of 2017 is as follows:

Kasus Hukum / Legal Case	Jumlah Kasus Perdata / Number of Civil Cases	Jumlah Kasus Pidana / Number of Criminal Cases
Kasus yang Sudah Selesai / Completed Case	65	1
Kasus yang Masih dalam Penyelesaian / The Case that is Still in Settlement	264	0
Jumlah Kasus Hukum / Number of Legal Cases	329	1

Tabel Perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Perusahaan / Key Case Charts Facing the Company

No	Pokok Perkara / Case	Putusan / Court Decision	Posisi Terakhir / Last Condition
1.	- Nama Penggugat: Sherly Kumalawati Hardjo, dkk / Name of the Plaintiff: Sherly Kumalawati Hardjo, et al - Nama Tergugat II: PaninBank Kantor Cabang Cilegon, dkk / Name of Defendant II: PaninBank Branch Office Cilegon, et al - Nomor Perkara: 33/Pdt.G/2017/PN.Srg / Case Number: 33 / Pdt.G / 2017 / PN.Srg - Materi Gugatan yaitu Perbuatan Melawan Hukum / Material of the lawsuit that is Against the Law. - Nilai Gugatan: Materiil: Rp5.199.659.190.- Value of Lawsuit: Material: Rp5.199.659.190.-	- Tanggal Putusan Pengadilan Negeri Serang pada 18 Januari 2018 / Date of Serang District Court Decision on January 18, 2018 - Putusan adalah menolak gugatan perlawanan dari pelawan, menyatakan pelawan adalah pelawan yang tidak benar dan menghukum pelawan untuk membayar biaya perkara sebesar Rp1.751.000,- / The verdict is to reject the resistance lawsuit from the opponent, declare the opposition an untruthful comrade and punish the opponent to pay the case fee of Rp1,751,000,-.	Penggugat mengajukan banding. / The Plaintiff filed an appeal.

No	Pokok Perkara / Case	Putusan / Court Decision	Posisi Terakhir / Last Condition
2	- Nama Penggugat: Jemmy / Name of the Plaintiff: Jemmy - Nama Tergugat : PT Bank Panin / Defendant's Name: PT Bank Panin - Nomor Perkara: 31/Pdt.G/2015/PN.Kdi / Case Number: 31 / Pdt.G / 2015 / PN.Kdi - Persoalan Pemblokiran rekening tabungan / Issues Blocking savings account - Nilai Gugatan: Materiil: Rp11.550.000,- Imateriil: Rp80.000.000.000,- Value of Lawsuit: Material: Rp11.550.000,- Imaterial: Rp80.000.000.000,-	- Tanggal Putusan Pengadilan Tinggi pada 8 Desember 2017. / Date of High Court Judgment on December 8, 2017. - Menguatkan putusan Pengadilan Negeri. / Strengthen the decision of the District Court.	Proses Kasasi. / Cassation Process.
3	- Nama Penggugat: Yudiawan Tansari / Name of the Plaintiff: Yudiawan Tansari - Nama Tergugat: Dirjen Pajak, Tergugat II: PaninBank dan Tergugat III: Bank Central Asia (BCA) / Defendant's Name: Director General of Taxes, Defendant II: PaninBank and Defendant III: Bank Central Asia (BCA) - Nomor Perkara: 585/PDT.G/2015/PN.JKT.PST / Case Number: 585/PDT.G/2015/PN.JKT.PST - Materi gugatan yaitu Pemblokiran Rekening Pajak Penggugat oleh KCU PaninBank Pecenongan atas Perintah Dirjen Pajak, sita jaminan gedung PaninBank KCU Pecenongan / Material of the lawsuit is Blocking of Plaintiff's Tax Account by KCU PaninBank Pecenongan on Order of Director General of Taxes, confiscation of PaninBank KCU Pecenongan - Nilai Gugatan: Materiil: Rp21.000.000,- Immateriil: Rp21 miliar Claim Amount: Material: Rp21,000,000,- Immaterial: Rp21 billion	- Tanggal Putusan Pengadilan Negeri pada 26 Juli 2016. / Judgment Date of the District Court on July 26, 2016. - Menyatakan Kantor pajak melakukan PMH, Menyatakan SKP terhadap wajib pajak adalah. / Stating tax office to PMH, declare SKP to the taxpayer is.	Proses Banding. / Appeal Process.
4	- Nama Penggugat: Zainul Arifin / Name of the Plaintiff: Zainul Arifin - Nama Tergugat: Kepala KCU PaninBank Surabaya Coklat, dkk / Name of Defendant: Head of PaninBank KCU Surabaya Brown, et al - Nomor Perkara: 682/Pdt.G/2017/PN.SBY / Case Number: 682/Pdt.G/2017/PN.SBY - Materi Gugatan yaitu Perbuatan Melawan Hukum / Material of the Lawsuit that is Against the Law - Nilai gugatan: Rp8.000.000.000,- / Value of Lawsuit: Rp8,000,000,000,-	Masih dalam tahap proses sidang di Pengadilan Negeri Surabaya. / Still in the stage of the hearing process at the Surabaya District Court.	Proses Sidang. / The Trial Process.
5	- Penggugat : Liaw Tjhai Djun / Name of the Plaintiff: Zainul Arifin - Tergugat: Dirjen Pajak, PT Bank Panin / Name of Defendant: Dirjen Pajak, PT Bank Panin - Nomor Perkara: 582/PDT.G/2015/PN.JKT.PST / Case Number: 682/Pdt.G/2017/PN.SBY - Dalam tuntutan Penggugat meminta dilakukan sita atas gedung PaninBank Cabang Sunter dan secara tanggung renteng bersama dengan Dirjen Pajak mengganti rugi atas / Material of the lawsuit that is Against the Law - Nilai Gugatan: imateriil sebesar Rp1 miliar /	- Tanggal putusan Pengadilan Negeri tanggal 16 Juni 2016. / The date of the decision of the District Court of 16 June 2016. - Menyatakan Menolak eksepsi para tergugat untuk seluruhnya, mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian. / Stating Rejecting the defendants' exceptions to the whole, granting the plaintiff's claim to partial.	Proses Banding. / Appeal Process.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

KETERBUKAAN INFORMASI

Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai dengan peraturan regulator. Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan POJK Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Tanggal 31 Maret 2015 dan salinan Surat Edaran OJK No.11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional".

Dengan berpedoman pada POJK di atas, Perseroan menyampaikan Laporan ke regulator dan para *stakeholder*. Laporan tersebut antara lain:

- Laporan Publikasi Bulanan.
- Laporan Publikasi Triwulanan.
- Kewajiban pengungkapan permodalan.
- Laporan Publikasi Tahunan.

Laporan tersebut juga terdapat pada situs Perseroan sesuai jangka waktu, beserta dengan informasi lainnya yang dapat diakses oleh publik dengan mudah.

HUBUNGAN DENGAN INVESTOR DAN MEDIA

Dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan pihak eksternal, Perseroan mengutamakan prinsip-prinsip komunikasi yang terbuka, aktif, dan bertanggung jawab. Investor Relation memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan investor dapat terpenuhi dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerahasiaan dan perundang-undangan yang berlaku, dan memperhatikan regulasi Otoritas Pengawas Modal dan Bursa Efek tanpa mengurangi kewajiban untuk melakukan *full disclosure* dan prinsip-prinsip *equitable treatment*. Investor Relation harus memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah valid dan telah diverifikasi oleh fungsi-fungsi lain di dalam Perseroan yang berkaitan dengan informasi tersebut sebelum disampaikan kepada para investor.

Sedangkan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam mendokumentasikan pengelolaan hubungan media, baik media elektronik maupun cetak, sehingga integritas dan kredibilitas atas informasi Perseroan kepada masyarakat dapat dijaga. Bentuk komunikasi dengan media massa bisa berupa konferensi pers, pengumuman, *press release*, maupun wawancara. Setiap pertanyaan, kritik maupun saran dari masyarakat baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan melalui berbagai sarana komunikasi harus dapat ditanggapi dengan sebaik-baiknya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan tanggapan yang akan disampaikan oleh Perseroan dengan memperhatikan masukan yang diberikan oleh divisi/biro terkait.

Pada tahun 2017, Perseroan mengadakan berbagai acara secara reguler atau secara khusus agar masyarakat investor bias mendapatkan informasi tentang Perseroan, antara lain melalui

INFORMATION ACCESS AND COMPANY DATA

INFORMATION DISCLOSURE

The Bank has a policy and procedures on the implementation of transparency of financial and non-financial conditions in accordance with regulatory regulations. Financial Statements have been prepared in accordance with POJK No. 6 / POJK.03 / 2015 regarding Bank report Transparency and Publication Date March 31, 2015 and a copy of the FSA Circular Letter No.11 / SEOJK.03 / 2015 dated April 17, 2015 on "Transparency and publication of reports Conventional Commercial Bank".

With reference to the above POJK, Company submit Reports to regulators and stakeholders. The reports include:

- Monthly Publication Report.
- Quarterly Publication Report.
- K obligation of capital disclosure.
- Annual Publication Report.

The early report is also available on the Company's website within the appropriate period of time, along with other information that is accessible to the public.

RELATIONSHIP WITH INVESTORS AND MEDIA

In the delivery of information and communication with external parties, the Bank prioritizes open, active, and responsible communication principles. Investor Relations has the responsibility to ensure that all information needed by shareholders and investors will be fulfilled with regard to the principles of confidentiality and the legislation in force, and attention regulation Supervisory Authority Capital and Stock Exchange without prejudice to the obligation to make full disclosure and equitable treatment principles. Investor Relations shall ensure that the information provided is valid and has been verified by other functions within the Company relating to that information before it is forwarded to investors.

Meanwhile, the Corporate Secretary is responsible within document the management of media relations, both electronic and printed media, so that the integrity and credibility of the Company's information to the public can be maintained. Forms of communication with the mass media can be a press conference, announcement, press release, or interview. Any questions, criticisms or suggestions from the public whether delivered orally or through various means of communication should be responded with the best possible. The Corporate Secretary is responsible for coordinating responses to be submitted by the Bank by paying close attention to the inputs provided by the related division/bureau.

In 2017, the Bank holds various events regularly or specifically so that the investor community can get information about the Bank,

press conference, pendistribusian siaran pers, media *interview*, *analyst meeting*, *analyst visit*, dan lain-lain.

PROMOSI DI MEDIA MASSA

Perseroan melakukan promosi di media massa untuk memperkenalkan dan memasarkan produk agar cepat di kenal luas oleh masyarakat. Promosi yang dilakukan melalui media massa (cetak maupun elektronik), melalui 2 (dua) jalur, yaitu jalur pemasangan iklan (*advertising*) dan jalur pemberitaan (liputan oleh media). Kegiatan promosi melalui media massa diselenggarakan oleh Divisi Branding & Communications, baik yang bersifat *Above the Line* (ATL), seperti televisi, radio, majalah, koran, dan *billboard*, maupun yang bersifat *Below the Line* (BTL), berupa *event*, *spanduk*, *poster*, *flyer*, dan lain-lain.

SITUS PANINBANK

PaninBank senantiasa memelihara situs Perseroan (www.panin.co.id) dengan baik, yang ditujukan untuk pemberian informasi dan juga kepentingan *stakeholders*. Publik dapat dengan mudah mengakses situs Perseroan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait Perseroan, baik itu informasi keuangan maupun non-keuangan Perseroan, mulai dari produk/fasilitas Perseroan, laporan-laporan yang wajib dicantumkan pada situs Perseroan, sampai pada kesempatan untuk berkarier pada PaninBank. Publik juga dapat memanfaatkan situs Perseroan untuk menghubungi Perseroan apabila terdapat hal yang ingin disampaikan. Selain itu, situs Perseroan juga dapat dimanfaatkan oleh nasabah untuk melakukan transaksi *internet banking*.

SIARAN PERS

PaninBank merespon dan menyediakan informasi bagi media massa dalam bentuk wawancara langsung, jumpa pers, maupun mengeluarkan rilis untuk pers (*press release*). Pada tahun 2017, PaninBank menyelenggarakan 7 (tujuh) konferensi pers dan mengeluarkan 13 (tiga belas) siaran pers sebagai berikut:

A. Konferensi Pers / Press Conference

No	Agenda	Tanggal / Date	Tempat / Venue
1.	Public Ekspose Tahunan Perseroan Tahun 2017 / Company Annual Public Expose Year 2017	8 Desember 2017 / Desember 8, 2017	Jakarta
2.	Kerjasama dengan Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft (DEG) and the German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID) / Cooperation with Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft (DEG) and the German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID)	16 November 2017 / November 16, 2017	Jakarta
3.	Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI-014) Tahun 2017 / Retail Obligation Agent Indonesia (ORI-014) Year 2017	6 Oktober 2017 / October 6, 2017	Balikpapan
4.	Pengundian Pemenang Super Bonanza 2017 Periode 10 / Drawing of the Winner of Super Bonanza 2017 Period 10	28 Juli 2017 / July 28, 2017	Makassar
5.	Partnership dengan Dubai Islamic Bank / Partnership with Dubai Islamic Bank	21 Maret 2017 / March 21, 2017	Jakarta
6.	Launching Panin Super Bonanza 2017 / Launching Panin Super Bonanza 2017	1 Maret 2017 / March 1, 2017	Jakarta
7.	PaninBank Agen Penjual Sukuk Ritel Seri SR-009 Tahun 2017 / PaninBank Retail Sukuk Selling Agent Series SR-009 Year 2017	27 Februari 2017 / February 27, 2017	Makassar

such as through *press conference*, distribution of *press release*, media *interview*, *analyst meeting*, *analyst visit*, and others.

PROMOTION IN MASS MEDIA

The Company conducts promotions in mass media to introduce and market products to be quickly recognized by the public. Promotion made through mass media (print or electronic), through 2 (two) lines, namely the path of *advertising* and news channels (coverage by the media). Promotional activities through the mass media organized by the Division Branding & Communications, both above the line (ATL), such as television, radio, magazine, newspaper, and billboards, as well as which are below the line, in the form of events, banners, posters, flyers and others.

WEBSITE PANINBANK

PaninBank always maintains the website Company (www.panin.co.id) well, which is intended to provide information and interests of stake holders. The public may easily access the Company's website in order to obtain the necessary information related to the company, be it the Bank's financial and non-financial information, from the Bank's products / facilities, reports required on the Bank's website, to the opportunity for a career at Bank Panin. Publik may also utilize the Bank website to contact the Bank if there is anything to be conveyed. In addition, the Bank website can also be used by customers to conduct internet banking transactions.

PRESS CONFERENCE

PaninBank responds and provides information for mass media in the form of direct interviews, press conferences, and release releases for the press (*press release*). By 2017 PaninBank has organized 7 (seven) press conferences and 13 (thirteen) press release as follows:

B. Press Release / Press Release

No	Agenda	Tanggal / Date	Tempat / Venue
1.	Public Ekspose Tahunan Perseroan Tahun 2017 / Company Annual Public Expose Year 2017	8 Desember 2017 / December 8, 2017	Jakarta
2.	Kerjasama dengan Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft (DEG) and the German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID) / Cooperation with Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft (DEG) and the German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID)	16 November 2017 / November 16, 2017	Jakarta
3.	Kinerja Kuartal III Tahun 2017 / 3rd Quarter Performance in 2017	25 Oktober 2017 / October 25, 2017	Jakarta
4.	Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI-014) Tahun 2017 / Retail Obligation Agent Indonesia (ORI-014) Year 2017	6 Oktober 2017 / October 6, 2017	Balikpapan
5.	Pengundian Pemenang Super Bonanza 2017 Periode 10 / Drawing of the Winner of Super Bonanza 2017 Period 10	28 Juli 2017 / July 28, 2017	Makassar
6.	Kinerja Semester I 2017 / First Semester Performance 2017	21 Juli 2017 / July 21, 2017	Jakarta
7.	Kinerja Kuartal I 2017 / First Quarter Performance 2017	28 April 2017 / April 28, 2017	Jakarta
8.	RUPS Tahunan PaninBank Tahun 2017 / PaninBank's Annual General Meeting of 2017	22 Mei 2017 / May 22, 2017	Jakarta
9.	Pengundian Panin Super Bonanza 2017 Pekanbaru / The Draw of Panin Super Bonanza 2017 Pekanbaru	7 April 2017 / April 7, 2017	Pekanbaru
10.	Partnership dengan Dubai Islamic Bank / Partnership with Dubai Islamic Bank	21 Maret 2017 / March 21, 2017	Jakarta
11.	Launching Panin Super Bonanza 2017 / Launching Panin Super Bonanza 2017	1 Maret 2017 / March 1, 2017	Jakarta
12.	PaninBank Agen Penjual Sukuk Ritel Seri SR-009 Tahun 2017 / PaninBank Retail Sukuk Selling Agent Series SR-009 Year 2017	27 Februari 2017 / February 27, 2017	Makassar
13.	Release Kinerja PaninBank Tahun 2016 / PaninBank Performance Release 2016	20 Februari 2017 / February 20, 2017	Jakarta

KORESPONDENSI

Selama tahun 2017 Perusahaan mengirimkan surat/melakukan korespondensi dengan pihak eksternal antara lain ke BEI dan OJK. Daftar Korespondensi ke BEI dan OJK tahun 2017 sebagai berikut:

CORRESPONDENCE

During 2017, the Company sends a letter/correspondence with external parties, among others, to the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority. List of Correspondences to Indonesia Stock Exchange and OJK 2017 as follows:

I. Korespondensi ke Bursa Efek Indonesia / Correspondence to Indonesian Stock Exchange

No	Nomor Surat / Leter Number	Tanggal Penerbitan / Date of Issuance	Perihal / Subject
1.	001/CSE/EXT/17	5 Januari 2017 / January 5, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
2.	005/DIR/EXT/17	13 Januari 2017 / January 13, 2017	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Report on the Use of Funds from the Public Offering
3.	009/CSE/EXT/16	6 Februari 2017 / February 6, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
4.	061/DIR/EXT/17	20 Februari 2017 / February 20, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan / Submission of Proof of Advertising of Annual Financial Statement Information
5.	061/DIR/EXT/17	20 Februari 2017 / February 20, 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan / Submission of Annual Financial Report
6.	016/CSE/EXT/16	9 Maret 2017 / March 9, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
7.	018/CSE/EXT/17	13 Maret 2017 / March 13, 2017	Intam Ringkas Subdebt Bank Panin Tahap II / Intam Brief Sub-Bank Panin Phase II
8.	024/CSE/EXT/17	4 April 2017 / April 4, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
9.	176/DIR/EXT/17	12 April 2017 / April 12, 2017	Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan / Annual Report of Results Results
10.	174/DIR/EXT/17	12 April 2017 / April 12, 2017	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan / Notice of Annual General Meeting of Shareholders Plans

No	Nomor Surat / Leter Number	Tanggal Penerbitan / Date of Issuance	Perihal / Subject
11.	179/DIR/EXT/17	13 April 2017 / April 13, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS / Submission of Advertising Proof of GMS Notification
12.	203/DIR/EXT/17	27 April 2017 / April 27, 2017	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan / Call the Annual General Meeting of Shareholders
13.	206/DIR/EXT/17	28 April 2017 / April 28, 2017	Penyampaian Laporan Tahunan / Submission of Annual Report
14.	209/DIR/EXT/17	28 April 2017 / April 28, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim / Submission of Advertising Information Proof of Interim Financial Statement
15.	210/DIR/EXT/17	28 April 2017 / April 28, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS / Submission of Proof of Call of GMS
16.	031/CSE/EXT/17	4 Mei 2017 / May 4, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
17.	210/DIR/EXT/17	10 Mei 2017 / May 10, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS (KOREKSI) / Submission of Evidence of Calls of GMS (CORRECTION)
18.	231/DIR/EXT/17	24 Mei 2017 / May 24, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS / Submission of Proof of Advertising Result of GMS
19.	044/CSE/EXT/17	5 Juni 2017 / June 5, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
20.	049/CSE/EXT/17	4 Juli 2017 / July 4, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
21.	279/DIR/EXT/17	11 Juli 2017 / July 11, 2017	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Report on the Use of Funds from the Public Offering
22.	300/DIR/EXT/17	21 Juli 2017 / July 21, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim / Submission of Advertising Information Proof of Interim Financial Statement
23.	058/CSE/EXT/17	4 Agustus 2017 / August 4, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
24.	065/CSE/EXT/17	5 September 2017 / September 5, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
25.	072/CSE/EXT/17	3 Oktober 2017 / October 3, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
26.	483/DIR/EXT/17	25 Oktober 2017 / October 25, 2017	Jatuh Tempo Obligasi / Maturity Date
27.	087/CSE/EXT/17	9 November 2017 / November 9, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
28.	047/TSD/EXT/17	14 November 2017 / November 14, 2017	Penyampaian Materi Public Expose - Tahunan / Submission of Public Expose - Annual Materials
29.	430/DIR/EXT/17	16 November 2017 / November 16, 2017	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan / Public Expose Operation Plan - Annual
30.	009/DIR-SK/17	4 Desember 2017 / December 4, 2017	Perubahan Komite Audit / Changes to the Audit Committee
31.	414/DIR/EXT/17	5 Desember 2017 / December 5, 2017	Jatuh Tempo Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 / Maturity Date of Bank Panin III Subordinated Bond of 2010
32.	080/CSE/EXT/17	11 Desember 2017 / December 11, 2017	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham / Monthly Report of Shareholder Registration / Change of Shareholder Structure
33.	088/CST/EXT/17	11 Desember 2011 / December 11, 2017	Laporan Hasil Public Expose - Tahunan / Public Expose Annual Results Report
34.	392/DIR/EXT/17	20 Desember 2017 / December 20, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim / Submission of Advertising Information Proof of Interim Financial Statement

I. Korespondensi ke Otoritas Jasa Keuangan / Correspondence to the Financial Service Authority

No	Nomor Surat / Leter Number	Tanggal Penerbitan / Date of Issuance	Perihal / Subject
1.	005/DIR/OJK/17	12 Januari 2017 / January 12, 2017	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 / Report on the Realization of the Use of Proceeds from Bank Panin Phase II's 2nd Annual Bonds II Sustainable Public Offering
2.	009/DIR/OJK/17	13 Januari 2017 / January 13, 2017	Informasi Kontrak Kantor Akuntan Publik yang Melakukan Pemeriksaan Bank / Contract Information Public Accounting Firm Conducting Bank Checks
3.	032/DIR/OJK/17	14 Februari 2017	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk Triwulan IV Tahun 2016 (<i>Unaudited</i>) / Obligation of Submission of Subsidiaries' Financial Statements and Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk Quarter IV Year 2016 (<i>Unaudited</i>)
4.	033/DIR/OJK/17	20 Februari 2017 / February 20, 2017	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (<i>Audited</i>) per 31 Desember 2016 dan 2015 / Consolidated Annual Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (<i>Audited</i>) as of December 31, 2016 and 2015
5.	034/DIR/OJK/17	20 Februari 2017 / February 20, 2017	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Nakan (<i>Audited</i>) per 31 Desember 2016 dan 2015 / Consolidated Annual Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Nitas Entities (<i>Audited</i>) as of December 31, 2016 and 2015
6.	035/DIR/OJK/17	20 Februari 2017 / February 20, 2017	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (<i>Audited</i>) Posisi 31 Desember 2016 dan 2015 / Evidence of Annual Financial Statement Consolidated PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (<i>Audited</i>) position 31 December 2016 and 2015
7.	051/DIR/OJK/17	1 Maret 2017 / March 1, 2017	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk Triwulan IV Tahun 2016 (<i>Audited</i>) / Obligation to Submit Subsidiary's Financial Statements and Consolidated Financial Statements PT Bank Panin Tbk Quarter IV 2016 (<i>Audited</i>)
8.	065/DIR/OJK/17	31 Maret 2017 / March 31, 2017	Permohonan Persetujuan untuk Pencatatan Obligasi Subordinasi sebagai Komponen Modal Pelengkap / Application for Approval for Subordinated Bond Recording as Component of Capital
9.	066/DIR/OJK/17	5 April 2017 / April 5, 2017	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan / Announcement of Annual General Meeting of Shareholder Plan
10.	071/DIR/OJK/17	12 April 2017 / April 12, 2017	Laporan Hasil Pemerinkkatan Tahunan / Report of Annual Report Result
11.	082/DIR/OJK/17	28 April 2017 / April 28, 2017	Penyampaian Laporan Tahunan 2016 / Submission of 2016 Annual Report
12.	084/DIR/OJK/17	28 April 2017 / April 28, 2017	Laporan Keuangan Triwulan I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) per 31 Maret 2017 dan 2016 / Consolidated First Quarter Financial Report PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (<i>Unaudited</i>) as of March 31, 2017 and 2016
13.	085/DIR/OJK/17	28 April 2017 / April 28, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS / Proof of GMS Submission
14.	086/DIR/OJK/17	2 Mei 2017 / May 2, 2017	Laporan Keuangan Triwulan I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) per 31 Maret 2017 dan 2016 / Consolidated First Quarter Financial Report PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (<i>Unaudited</i>) as of March 31, 2017 and 2016
15.	087/DIR/OJK/17	2 Mei 2017 / 2 Mei 2017	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Triwulan I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak diaudit) posisi 31 maret 2017 dan 2016 / Evidence of Announce-ment of Quarterly Financial Report of Consolidated PT. Bank Panin Tbk and Subsidiaries (<i>Unaudited</i>) position 31 March 2017 and 2016
16.	088/DIR/OJK/17	5 Mei 2017 / May 5, 2017	Susunan Calon Pengurus Entitas Anak PT Bank Panin Tbk / Composition of the Candi-date of the Subsidiary Board of PT Bank Panin Tbk
17.	089/DIR/OJK/17	4 Mei 2017 / May 4, 2017	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk / Obligation to Submit Subsidiary's Financial Statements and Consolidated Financial Statements PT Bank Panin Tbk
18.	095/DIR/OJK/17	24 Mei 2017 / May 24, 2017	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS / Submission of Advertising Result of GMS
19.	100/DIR/OJK/17	30 Mei 2017 / May 30, 2017	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan / Result of Annual General Meeting of Shareholders
20.	105/DIR/OJK/17	7 Juni 2017 / June 7, 2017	Susunan Pengurus Entitas Anak PT Bank Panin Tbk / The Composition of the Board of Directors of PT Bank Panin Tbk
21.	112/DIR/OJK/17	10 Juli 2017 / July 10, 2017	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017 / The Report on the Use of Proceeds from Bank Panin Phase II's 2nd Annual Bonds II Sustainable Public Offering

No	Nomor Surat / Leter Number	Tanggal Penerbitan / Date of Issuance	Perihal / Subject
22.	117/DIR/OJK/17	21 Juli 2017 / July 21, 2017	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian PT Bank Panin dan Entitas Anak per 30 Juni 2017 (<i>Unaudited</i>) / Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin and Subsidiaries as of June 30, 2017 (Unaudited)
23.	119/DIR/OJK/17	21 Juli 2017 / July 21, 2017	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak per 30 Juni 2017 (<i>Unaudited</i>) / Evidence of Financial Statement Semester I Report PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries' Consolidation as of June 30, 2017 (Unaudited)
24.	121/DIR/OJK/17	27 Juli 2017 / July 27, 2017	Informasi Kontrak Kantor Akuntan Publik yang Melakukan Pemeriksaan Bank / Contract Information Public Accounting Firm Conducting Bank Checks
25.	126/DIR/OJK/17	31 Juli 2017 / July 31, 2017	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk / Obligation to Submit Subsidiary's Financial Statements and Consolidated Financial Statements PT Bank Panin Tbk
26.	128/DIR/OJK/17	2 Agustus 2017 / August 2, 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Ownership Report or Any Changes in Open Company Share Ownership
27.	133/DIR/OJK/17	18 Agustus 2017 / August 18, 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Ownership Report or Any Changes in Open Company Share Ownership
28.	136/DIR/OJK/17	15 Agustus 2017 / August 15, 2017	Laporan Penunjukan Akuntan Publik dana atau Kantor Akuntan Publik / Report of Public Accountant Appointment Fund or Public Accounting Firm
29.	142/DIR/OJK/17	08 September 17 / September 08, 17	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Ownership Report or Any Changes in Open Company Share Ownership
30.	152/DIR/OJK/17	16 Oktober 2017 / October 16, 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Ownership Report or Any Changes in Open Company Share Ownership
31.	156/DIR/OJK/17	25 Oktober 2017 / October 25, 2017	Laporan Keuangan Twriwulan III Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak per 30 september 2017 dan 2016 (<i>Unaudited</i>) / Consolidated Third Quarter Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries as of September 30, 2017 and 2016 (Unaudited)
32.	157/DIR/OJK/17	25 Oktober 2017 / October 25, 2017	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Twriwulan III Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak per 30 September 2017 dan 2016 (<i>Unaudited</i>) / Evidence of Third Quarter Financial Statements Consolidated PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries as of September 30, 2017 and 2016 (Unaudited)
33.	162/DIR/OJK/17	03 November 17 / November 03, 17	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak dan Laporan Keuangan / Obligation of Submission of Subsidiary Company Financial Report and Financial Report
34.	163/DIR/OJK/17	06 November 17 / November 06, 17	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Ownership Report or Any Changes in Open Company Share Ownership
35.	166/DIR/OJK/17	09 November 17 / November 09, 17	Jatuh Tempo Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 / Maturity Date of Bank Panin III Subordinated Bond of 2010
36.	169/DIR/OJK/17	17 November 17 / November 17, 17	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Ownership Report or Any Changes in Open Company Share Ownership
37.	181/DIR/OJK/17	20 Desember 2017 / November 20, 17	Jatuh Tempo Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 / Maturity Date I Bank Panin Phase I Year 2012
38.	184/DIR/OJK/17	28 Desember 2017 / November 28, 17	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka / Ownership Report or Any Changes in Open Company Share Ownership

FUNGSI INVESTOR RELATIONS

Unit Kerja Hubungan Investor bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat, terpercaya, dan tepat waktu kepada pihak eksternal antara lain pemegang saham, calon investor, analis pasar modal, bank koresponden, lembaga pemeringkat, dan kreditur Perseroan.

Secara berkala Investor Relations melakukan paparan kinerja, pertemuan analis, pertemuan dengan investor, dan pertemuan-pertemuan lain dengan tujuan menyampaikan pembaruan kinerja, strategi Perseroan, serta *review* terhadap kondisi makro ekonomi Indonesia.

INVESTOR RELATIONS FUNCTION

The Investor Relations Work Unit is responsible for delivering accurate, reliable, and timely information to external parties such as shareholders, potential investors, capital market analysts, correspondent banks, credit rating agencies and creditors.

Periodically Investor Relations performs performance exposure, analyst meetings, investor meetings, and other meetings with the aim of delivering performance updates, bank strategies, and a review of Indonesia's macroeconomic conditions.

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mewakili Direksi dalam hubungannya dengan investor, analis pasar modal dan *fund-manager*, serta pemegang saham, termasuk untuk:

1. Merespon permintaan data/informasi yang dibutuhkan oleh *analyst/fund manager*.
2. Menyiapkan materi presentasi untuk *analyst meeting/conference*.
3. Menghadiri forum-forum/*analyst meeting*.
4. *Me-review*, mengoreksi, dan melengkapi *draft 'research report'* dari analis pasar modal dan lembaga pemeringkat lainnya.
5. Menyelenggarakan *public expose* tahunan sesuai ketentuan.
6. Mengikuti *analyst meeting* sesuai penugasan Direksi.

KOMUNIKASI INTERNAL

PaninBank mempertahankan komunikasi dua arah yang efektif dengan para karyawan. Komunikasi juga dilakukan melalui organisasi Ikatan Karyawan PaninBank (IKBP), terutama yang terkait dengan pengelolaan hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan. PaninBank juga memberikan informasi mengenai perkembangan bisnis, kemajuan bisnis, aturan dan peraturan Perseroan, dan promosi pekerjaan intern, berupa pendistribusian "*President Director's Note*" secara regular.

Komunikasi internal dilaksanakan berdasarkan pada prinsip keterbukaan transparansi, dua arah, tanggung jawab, tepat waktu, akurat, dan sederhana. Untuk membina komunikasi yang baik dengan para karyawan, PaninBank selain mengadakan berbagai acara pertemuan antar karyawan, juga aktif memanfaatkan media komunikasi seperti:

- Majalah Internal *in Actions*.
- Majalah Internal *Best Lifestyle*.
- Smartnews.
- Surat Edaran Dicitak dan *E-mail*.
- Rapat Kerja Tahunan.
- Kunjungan Direksi.
- Perayaan Ulang Tahun Perusahaan.
- Acara Olahraga Karyawan.

RENCANA STRATEGIS BANK TAHUN 2017

TARGET JANGKA PENDEK DAN MENENGAH

Bank menetapkan target jangka pendek yang ingin dicapai dalam setahun ke depan dan target jangka menengah untuk tiga tahun mendatang dengan memperhitungkan visi-misi, strategi, kebijakan umum, kondisi dan kapasitas aktual Perseroan, profil risiko termasuk *risk appetite* dan *risk tolerance*, serta perkiraan perkembangan kondisi lingkungan eksternal pada tahun yang akan datang. Adapun target jangka pendek dan menengah Perseroan adalah sebagai berikut:

Investor Relations has the primary responsibility to represent the Board of Directors in relation to investors, capital market analysts and fund managers, as well as shareholders, including to:

1. Responding to data / information requests required by analyst / fund manager.
2. Prepare presentation materials for analyst meetings / conferences.
3. Attend forums / analyst meetings.
4. Review, correct and supplement the 'research report' draft from capital market analysts and other rating agencies.
5. Conducting an annual public expose in accordance with the provisions.
6. Following analyst meetings as directed by the Board of Directors.

INTERNAL COMMUNICATION

PaninBank maintains effective two-way communication with its employees. Communication is also done through the organization of PaninBank Employee Association (IKBP), especially related to the management of harmonious relationships with all employees. PaninBank also provides information on business development, business progress, Bank rules and regulations, and internal job promotion, in the form of regular "President Director's Note" distribution.

Internal communications are conducted on the principle of transparency, two-way, responsible, timely, accurate, and simple. To foster good communication with employees, PaninBank in addition to holding various meetings between employees, also actively utilize the communication media such as:

- Magazine Internal *in Actions*.
- *Best Lifestyle* Internal Magazine.
- Smartnews.
- Circular Letter Printed and E-mail.
- Annual Meeting.
- Visit of Directors.
- Company Anniversary Celebration.
- Employee Sports Event.

BANK STRATEGIC PLAN BY 2017

SHORT AND MEDIUM TERM TARGET

The Bank sets short term targets to be achieved within the next year and its medium term targets for the next three years taking into account the Bank's vision, mission, strategy, general policy, condition and actual capacity, risk profile including risk appetite and risk tolerance, as well as estimates of the development of external environmental conditions in the coming year. The Bank's short and medium term targets are as follows:

Target Jangka Pendek

• Pertumbuhan Kredit pada kisaran “moderat” yakni antara 8%-10% (yoy), pendanaan (DPK dan Surat Berharga yang Diterbitkan) diproyeksikan tumbuh diantara 10% hingga 12% (yoy), dan Total Aset diproyeksikan tumbuh antara 7% (yoy) hingga 9% (yoy). • Penerbitan Obligasi Senior, Obligasi Subordinasi dan Surat utang jangka menengah (MTN) dengan nilai berkisar Rp10.500 miliar guna menjaga rasio kecukupan modal (CAR) di level yang kuat diatas 20% serta memelihara sumber pendanaan jangka menengah-panjang. • Pertumbuhan laba bersih antara 5% (yoy) terutama melalui peningkatan kualitas aktiva produktif untuk menekan turun Beban Pencadangan di samping tetap mengendalikan kenaikan Beban Operasional (terutama Beban Bunga) di tengah asumsi pertumbuhan pendapatan yang konservatif. • Menata kembali rentang kendali (<i>span of control</i>), evaluasi kinerja dan kelayakan kantor cabang serta sistem yang mendorong peningkatan penjualan, produktivitas, dan efisiensi guna meningkatkan pengawasan, koordinasi antar kantor serta profitabilitas Perseroan secara keseluruhan. • Melanjutkan penyelesaian Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sehingga posisinya dapat turun sekitar 5% (yoy) menjadi lebih kurang Rp408 miliar di akhir tahun 2018, dan memperbaiki kualitas kredit yang dengan menekan rasio NPL menjadi 2,3% di akhir tahun 2018 sementara September 2017 sebesar 2,94%.	• Credit growth in the “moderate” range between 8% - 10% (yoy), The increase in third party funds (TPF) and Securities Issued is projected to grow between 10% to 12% (yoy), and Total Assed about 7%-9% (yoy). • The issuance of Senior Bonds, Subordinated Bonds, and the MTN with a total value of around Rp10,500 billion to maintain a strong capital adequacy ratio (CAR) above 20% and maintain a medium to long term funding source • Net Interest Margin (NIM) growth of between 5% (yoy) mainly through improvements in the quality of productive assets to reduce down the Reserve Expenses while maintaining control of Operating Expenses (especially Interest Expenses) amid the assumption of conservative earnings growth. • Reorganize span of controls, performance evaluations and branch office feasibility and systems that drive increased sales, productivity and efficiency to improve supervision, interagency coordination and overall bank profitability. • Expedited the resolution of Foreclosed Collateral (AYDA) so the position could be reduced down to about 5%(yoy) to approximately Rp408 billion at the end of the year2018, and improving credit quality by reducing the NPL ratio to 2.3% by the end of 2018 while September 2017 by 2.94%

Target Jangka Menengah

• Memperbaiki struktur pendanaan khususnya komposisi DPK, dengan mendorong CASA (dana murah) lebih banyak sehingga mampu menurunkan <i>cost of fund</i>. • Melanjutkan strategi pengembangan bisnis secara organik, terutama dengan ditopang oleh segmen Perbankan Ritel dan Komersil, serta penguatan peran Entitas Anak. • Melanjutkan investasi strategis dalam teknologi informasi. • Melanjutkan komitmen penguatan GCG sehingga berjalan maksimal dan sesuai dengan ketentuan regulator.	• Improve funding structure especially the composition of DPK, by pushing CASA (Savings Account) more so as to reduce cost of funds. • Continuing the business development strategy organically, primarily supported by retail and commercial banking segments, as well as strengthening the role of the Subsidiary. • Continuing strategic investment in information technology. • Continuing commitment to strengthening GCG so that it runs maximally and in accordance with regulatory requirements.

PENGUNGKAPAN ASPEK LAINNYA

BUY BACK SAHAM DAN BUY BACK OBLIGASI

Pada tahun 2017, Perseroan tidak melakukan pembelian kembali (*buy back*) saham maupun obligasi yang telah diterbitkan.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Pada aktivitas penyediaan dana kepada pihak terkait dan tidak terkait, Perseroan selalu berpedoman pada ketentuan yang berlaku, khususnya No. 8/13/PBI/2006 mengenai ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sesuai dengan ketentuan tersebut, penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Perseroan ditetapkan paling tinggi 10% dari modal Perseroan, sedangkan penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% dari modal Perseroan. Serta, penyediaan dana kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal Perseroan.

Selama tahun 2017, tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait. Berikut ini rincian penyediaan dana kepada pihak terkait Perseroan dan juga terhadap 25 (dua puluh lima) debitur inti Perseroan (tidak terkait) per 31 Desember 2017:

DISCLOSURE OF OTHER ASPECTS

BUY BACK SHARE AND BUY BACK BOND

By 2017, The Company did not repurchase (*buy-back*) bonds and shares that have been issued.

PROVIDING FUNDS TO RELATED PARTIES AND GREAT FUND SUPPLIES

In the activity of providing funds to related parties and unrelated, the Company is always guided by the applicable provisions, in particular No. 8/13/PBI/2006 regarding provisions on the Legal Lending Limit (BMPK). In accordance with these provisions, providing funds for such related parties is set forth by the Bank up to 10% of Company capital; as for the funding to 1 (one) lender non-related party is set forth up to 20% of Company capital; in addition, the funding for 1 (one) group lender non-related party is set forth up to 25% (twenty five percent) of Company capital.

During 2017 there is no violation and/or exceeding the LLL on the provision of funds, either to related parties or third parties. Here are the details related to the provision of funds to the bank and also to 25 (twenty five) core debtors Bank (non-related) per December 31, 2017:

Penyediaan Dana / Financing Fund	Jumlah / Total	
	Debitur / Debitor	Nominal (Jutaan Rupiah) / Nominal (Million Rupiah)
Kepada Pihak Terkait / To Related Party	120	2.898.182
Kepada Debitur Inti* / To Main Debitor*):		
• Individual / Individual	11	11.923.051
• Grup / Group	14	25.256.570

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh PaninBank dikelompokkan ke dalam 4 (empat) bidang, yaitu Bidang Kesejahteraan Masyarakat, Bidang Pemeliharaan Lingkungan, Bidang Keagamaan, serta Bidang Pendidikan, Seni, dan Olahraga. Jumlah dana yang disalurkan untuk kegiatan sosial dan CSR pada tahun 2017 sebesar Rp12.800.588.431,- (dua belas miliar delapan ratus juta lima ratus delapan puluh delapan ribu empat ratus tiga puluh satu rupiah) yang terdistribusi pada kegiatan sebagai berikut:

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

CSR activities carried out by PaninBank are categorized into 4 (four) fields, which are the welfare of the community, environmental preservation, as well as the religious, educational, art and sports. The amount of funds disbursed for social activities and CSR in 2017 amounts to Rp12,800,588,431, - (twelve billion eight hundred million five hundred eighty eight thousand four hundred and thirty one rupiah) which is distributed in the following activities:

No	Bidang Kegiatan / Activity Field	Jumlah / Amount
1.	Kegiatan Keagamaan / Religious activity	Rp 12.010.000.000,-
2.	Pemeliharaan Lingkungan (Reforest Indonesia) / Environmental Maintenance (Reforest Indonesia)	Rp 306.635.000,-
3.	Kegiatan Sosial / Social activities	Rp 227.948.761,-
4.	Pendidikan / Education	Rp 170.000.000,-
5.	Donor Darah / Blood donors	Rp 86.004.670,-
TOTAL		Rp12.800.588.431,-

SHARES OPTION

Saat ini PaninBank belum memiliki program *share option*, baik kepada manajemen (MSOP) maupun kepada karyawan (ESOP).

SHARES OPTION

Currently, PaninBank has no share option program for both the management (MSOP) and the employees (ESOP).

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan Perseroan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan yang menyebabkannya tidak dapat bertindak secara independen dan objektif. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, tiap individu Perseroan harus senantiasa mendahulukan kepentingan Perseroan di atas kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lainnya. Di samping itu, setiap individu yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan harus membuat pernyataan bahwa individu yang bersangkutan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya.

TRANSACTION INFORMATION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a condition that can lead to conflict between the interests of the Company with the interests of individuals, members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or employees that cause it can not act independently and objectively.

In carrying out its duties and obligations, every individual in the Company must always prioritize the interests of the Company above personal, family, or other interests. In addition, any individual who has the authority to make a decision must make a statement that the individual concerned has no conflict of interest on any decision he or she has made.

Pelaksanaan penanganan benturan kepentingan sebagai berikut:

1. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan harus mengeluarkan suaranya dalam RUPS sesuai dengan keputusan yang diambil oleh pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
2. Karyawan yang memiliki atau berpotensi memiliki benturan kepentingan harus segera mengungkapkannya kepada atasan langsung, sesuai jenjang struktur organisasi.
3. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan pejabat eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PaninBank, dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
4. Direksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan tidak berwenang mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, dan yang berhak mewakili Perseroan adalah Direksi/Dewan Komisaris/pihak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dewan Komisaris dan Direksi wajib untuk membuat pernyataan, secara tahunan, mengenai ada atau tidak adanya benturan kepentingan dan tidak terdapat intervensi pemilik Perseroan pada setiap keputusan yang telah diambil dan seluruh proses telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan Perseroan. Apabila Dewan Komisaris dan Direksi memiliki benturan kepentingan, wajib menyatakan bahwa seluruh keputusan yang pernah diambilnya tetap objektif, independen, dan tidak merugikan Perseroan.

Handling of Conflict of Interest is carried out as follows:

1. Shareholders who have a conflict of interest shall issue their votes in the General Meeting of Shareholders in accordance with the decision taken by the Shareholder without any conflict of interest.
2. Employees who have or potentially have a conflict of interest shall immediately disclose it to the immediate superior, according to the level of the organizational structure.
3. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers are prohibited from taking actions that may harm the Company or reduce the Company's profits and shall disclose the conflict of interest in any decision.
4. Directors who have a conflict of interest with the Company are not authorized to represent the Company either inside or outside the court and who are eligible to represent the Company is the Board of Directors / Board of Commissioners / other parties in accordance with applicable laws and regulations.
5. The Board of Commissioners and the Board of Directors shall be required to make a statement, annually, on the presence or absence of any conflict of interest and no intervention of the Company's owners in any decisions taken and the whole process in compliance with the Company's policies and regulations. If the BoC and BoD have a conflict of interest, the Board of Commissioners and the Board of Directors shall declare that all decisions they have made remain objective, independent and harmless to the Company.

Selama tahun 2017, terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan oleh Direksi dan/atau karyawan lainnya. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan tersebut, yaitu:

During 2017, there are transactions containing conflict of interest by the Board of Directors and / or other employees. Transactions with conflict of interest are:

No	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / Name and Position of Party with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi / Transaction Type	Nilai Transaksi / Transaction Value	Keterangan *) / Notes*)
1.	Roosniati Salihin Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia / Roosniati Salihin Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia	Roosniati Salihin Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia / Roosniati Salihin Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia	Pemberian fasilitas kepada PT Clipan Finance Indonesia / Providing facility for PT Clipan Finance Indonesia	Rp600.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
2.	Utama Kepala Cabang PaninBank KCU Makassar / Utama Branch Office Manager of PaninBank KCU Makassar	Utama Kepala Cabang PaninBank KCU Makassar / Utama Branch Office Manager of PaninBank KCU Makassar	Perpanjangan Fasilitas Kepada Priscillia Lesny merupakan adik ipar Kepala Cabang PaninBank KCU Makassar / Extending Facilities for Priscillia Lesny who happened to be the sister-in-law of Branch Office Manager of PaninBank KCU Makassar	Rp650.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
3.	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Pemberian fasilitas baru kepada PT Verena Multifinance Tbk (Pihak Terkait) / Providing new facilities for PT Verena Multifinance Tbk (Related Party)	Rp300.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
4.	Janto Widjaya Kepala Cabang PaninBank KCU Palembang / Janto Widjaya Branch Office Manager of PaninBank KCU Palembang	Janto Widjaya Kepala Cabang PaninBank KCU Palembang / Janto Widjaya Branch Office Manager of PaninBank KCU Palembang	Pemberian fasilitas kepada Sonny Ishack merupakan adik ipar kepala Cabang PaninBank KCU Palembang / Providing facilities for Sonny Ishack who happened to be the brother-in-law of branch office manager of PaninBank KCU Palembang	Rp1.500.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
5.	Jusri Buhali Kepala Cabang PaninBank KCU Medan / Jusri Buhali Branch Office Manager of PaninBank KCU Medan	Jusri Buhali Kepala Cabang PaninBank KCU Medan / Jusri Buhali Branch Office Manager of PaninBank KCU Medan	Pemberian fasilitas kepada Eng Lien merupakan adik ipar kepala Cabang PaninBank KCU Medan / Providing facilities for Eng Lien who happened to be the sister-in-law of Branch Office Manager of PaninBank KCU Medan	Rp3.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter

No	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / Name and Position of Party with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi / Transaction Type	Nilai Transaksi / Transaction Value	Keterangan *) / Notes*)
6.	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Perpanjangan dan Pemberian fasilitas baru kepada PT Verena Multifinance Tbk (Pihak Terkait) / Extending and Providing new facilities for PT Verena Multifinance Tbk (Related Party)	Rp575.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
7.	Roosniati Salihin Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk / Roosniati Salihin Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Roosniati Salihin Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk / Roosniati Salihin Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Pemberian fasilitas kepada PT Clipan Finance Indonesia Tbk for PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Rp3.500.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter
8.	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Gunawan Santoso Direktur PT Bank Panin Tbk dan Komisaris PT Verena Multifinance Tbk / Gunawan Santoso Director of PT Bank Panin Tbk and Commissioner of PT Verena Multifinance Tbk	Pemberian fasilitas kepada PT Verena Multifinance Tbk (Pihak Terkait) / Providing facility for PT Verena Multifinance Tbk (Related Party)	Rp100.000.000.000,-	Terdapat Surat Pernyataan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Statement Letter

TATA KELOLA TERINTEGRASI DAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Tata Kelola Terintegrasi

Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara baik dan efektif sesuai dengan POJK No. 18/ POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, dan Surat Edaran OJK No. 15/ SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Perusahaan

Kebijakan tata kelola terintegrasi merupakan seperangkat aturan dalam mengimplementasikan tata kelola terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Grup Panin. Adapun kebijakan pokok terkait tata kelola terintegrasi antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Revisi I yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 30 Oktober 2017.
2. Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Januari 2018.
3. Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi yang disahkan dengan ketetapan Dewan Komisaris tanggal 27 Januari 2016.

INTEGRATED CORPORATE GOVERNANCE AND INTEGRATED RISK MANAGEMENT

Integrated Corporate Governance

The Panin Group's financial conglomeration has implemented a good and effective Integrated Governance pursuant to the Financial Services Authority (OJK) Regulation no. 18/ POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, and OJK Circular Letter no. 15 / SEOJK.03 / 2015 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

The Company's Integrated Corporate Governance Policy

The integrated governance policy is a set of rules for implementing integrated governance in the Panin Group Financial Conglomeration. The main policies related to integrated governance include:

1. Guidelines for Integrated Governance Revision I, which was ratified by the decision of the Board of Directors and Board of Commissioners dated 30 October 2017.
2. Guidelines for Integrated Risk Management adopted by the Board of Directors and Board of Commissioners in January 2018.
3. Guidelines of the Integrated Governance Committee which was ratified by the Board of Commissioners' resolutions dated January 27, 2016.

4. Pedoman Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Februari 2016. 5. Pedoman Audit Internal Terintegrasi Revisi I yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 30 Oktober 2017. 6. Pedoman Kepatuhan Terintegrasi Revisi I yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 30 Oktober 2017.	4. Guidelines for Integrated Risk Management Committee ratified the statutes of Directors and Board of Commissioners pa d a month of February 2016. 5. Guidelines of Integrated Internal Audit Revision I, which was approved by the Board of Directors and Board of Commissioners' resolutions dated October 30, 2017. 6. Integrated Compliance Guidelines Revised I approved by the resolutions of the Board of Directors and Board of Commissioners dated October 30, 2017.

PENILAIAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

Entitas Utama : PT Bank Panin Tbk
Posisi Laporan : Juni 2017 (semester I 2017)

INTEGRATED CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Self Assessment Report on Implementation of Integrated Corporate Governance in 2017

Main Entity : PT Bank Panin Tbk
Report Position : June 2017 (semester I 2017)

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi / Results of the Self Assessment of the Implementation of Integrated Corporate Governance		
Peringkat / Rank	Definisi Peringkat / Rank Definition	Definisi Peringkat / Rank Definition
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.	Financial Conglomeration is considered to have implemented a generally good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the adequate fulfillment of the implementation of the principles of Integrated Governance. Where there are weaknesses in the implementation of Integrated Governance, these weaknesses are generally less significant and can be solved by normal actions by the Main Entity and / or LJK.
Analisis / Analysis		
Secara umum, Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menerapkan dan mengimplementasikan Tata Kelola Terintegrasi pada seluruh LJK secara baik dan efektif sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Menunjuk Surat Bank Panin selaku Entitas Utama No. 172/DIR/OJK/16 tanggal 25 Oktober 2016 tentang Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan maka LJK yang berada dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin adalah sebagai berikut: - PT Bank Panin Tbk, sebagai Entitas Utama; - PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebagai LJK anggota; - PT Clipan Finance Indonesia Tbk, sebagai LJK anggota; - PT Verena Multi Finance Tbk, sebagai LJK anggota; - PT Panin Sekuritas Tbk, sebagai LJK anggota; - PT Panin Aset Manajemen, sebagai LJK anggota; dan - PT Panin Dai-Ichi Life, sebagai LJK anggota. Ruang lingkup penerapan Tata Kelola Terintegrasi mencakup Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin yang secara komprehensif dan terstruktur mencakup: - Struktur Tata Kelola (<i>Governance Structure</i>); - Proses Tata Kelola (<i>Governance Process</i>); dan - Hasil Tata Kelola (<i>Governance Outcome</i>). Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:		
In general, the Panin Group Financial Conglomeration has implemented and implements the Best and Complete Governance of All Financial Institutions (LJK) in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation no. 18 / POJK.03 / 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration. Referring to Bank Panin Letter as the Main Entity No. 172 / DIR / OJK / 16 dated October 25, 2016 concerning the Financial Membership Conglomeration Changes Report, the Financial Services Institution (LJK) located within the Panin Group Financial Conglomeration is as follows: - PT Bank Panin Tbk, as a Principal Entity; - PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, as LJK member; - PT Clipan Finance Indonesia Tbk, as LJK member; - PT Verena Multi Finance Tbk, as LJK member; - PT Panin Sekuritas Tbk, as LJK member; - PT Panin Aset Manajemen, as LJK member; dan - PT Panin Dai-Ichi Life, as LJK member. The scope of implementation of Integrated Governance includes the Main Entity and LJK in the Panin Group Financial Conglomeration which comprehensively and structurally includes: - Governance Structure; - Governance Process; and - Results of Governance (<i>Governance Outcome</i>). Based on the analysis of indicators on all factors of assessment of the implementation of Integrated Governance, it is concluded that:		

Analisis / Analysis	
A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: a. Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menyusun Kebijakan dan Pedoman terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut: • Pedoman Tata Kelola Terintegrasi • Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi • Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi • Pedoman Komite Manajemen Risiko Terintegrasi • Pedoman Audit Internal Terintegrasi • Pedoman Kepatuhan Terintegrasi b. Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menetapkan organ pendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut: • Komite Tata Kelola Terintegrasi • Komite Manajemen Risiko Terintegrasi • Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi • Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi • Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: • Secara umum pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah sesuai dengan ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2014, namun demikian kami masih terus menyempurnakan hal-hal detail atas proses pelaporan Tata Kelola Terintegrasi antara lain: Pihak yang wajib menandatangani Laporan serta batas waktu penyampain laporan dari masing-masing LJK kepada EU. • Fungsi-fungsi terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup fungsi Manajemen Risiko, fungsi Internal Audit, dan fungsi Kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin masih sangat terbatas. Hal ini akan menjadi perhatian dan terus dilakukan penyempurnaan untuk dapat memenuhi dan mendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi.	A. Integrated Corporate Governance Structure 1. Values reflecting the strength of the aspects of the Integrated Governance structure of Financial Conglomeration are as follows: a. Group Finance Conglomeration Panin has developed the Policy and Guidelines related to the implementation of Integrated Governance as follows: • Integrated Governance Guidelines • Integrated Risk Management Guidelines • Guidelines of the Integrated Governance Committee • Guidelines of the Integrated Risk Management Committee • Guidelines for Integrated Internal Audit • Integrated Compliance Guidelines b. The Panin Group's Financial Conglomeration has established the organ supporting the implementation of Integrated Governance as follows: • Integrated Governance Committee • Integrated Risk Management Committee • Integrated Risk Management Unit • Integrated Internal Audit Work Unit • Integrated Compliance Working Unit 2. Values reflecting weaknesses in the aspects of the Integrated Governance structure of Financial Conglomeration are as follows: • In general, the Code of Integrated Governance is in conformity with the provisions of POJK No. 18 / POJK.03 / 2014, however, we continue to refine the details of the Integrated Governance reporting process, among others: Parties who are required to sign the Report and the deadline for submitting reports from each LJK to the EU. • Functions related to the implementation of Integrated Governance, which includes Risk Management function, Internal Audit function, and Compliance function in LJK in the Panin Group Financial Conglomeration are still very limited. This will be a concern and continuous improvement to meet and support the implementation of Integrated Governance.
B. Proses Tata Kelola Terintegrasi 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: • Kebijakan dan Pedoman terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi telah disosialisasikan kepada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin. • Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama senantiasa melakukan penyempurnaan dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi melalui sejumlah rapat, <i>workshop</i>, dan sosialisasi bersama dengan seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin. 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: • Efektivitas evaluasi atas Buku Pedoman belum dilakukan secara sempurna. Hal ini senantiasa menjadi perhatian bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses evaluasi Buku Pedoman. • Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko Terintegrasi masih dalam tahap pengembangan awal dan menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik bisnis setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin.	B. Integrated Corporate Governance Process 1. Values reflecting the strength of the aspects of the Integrated Finance Conglomerate Governance process are as follows: • Policies and Guidelines related to the implementation of Integrated Governance have been socialized to all LJKs in the Panin Group Financial Conglomeration. • The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Main Company constantly make improvements in the implementation of Integrated Governance through a number of meetings, workshops and socialization together with all LJKs in the Panin Group Financial Conglomeration. 2. Values that reflect weaknesses in aspects of the Integrated Finance Conglomerate Governance process are as follows: • The effectiveness of the evaluation of the Handbook has not been done perfectly. This is always a concern for all parties involved in the Guidance evaluation process. • Implementation of Integrated Risk Management and Management is still in early development stage and adapts to the business conditions and characteristics of each LJK in the Panin Group Financial Conglomeration.

Analisis / Analysis	
C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi - Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: - Pada Semester I 2017 Entitas Utama telah menerima kewajiban pelaporan terkait penerapan Pengawasan Terintegrasi sebagai bagian monitoring Entitas Utama terhadap anggota Konglomerasi Keuangan, Laporan tersebut meliputi: - Laporan Profil Risiko masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Laporan Tata Kelola Terintegrasi masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Laporan Kepatuhan Masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Sejalan dengan pemenuhan POJK terkait dengan Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama telah menyusun kewajiban pelaporan dimaksud untuk dilaporkan kepada OJK meliputi: - Laporan Profil Risiko Terintegrasi - Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi - Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi - Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: - Penilaian kecukupan pengendalian internal pada masing-masing LJK belum dilakukan secara efektif dan didokumentasikan secara sempurna. - Risalah rapat belum mencerminkan atas hasil pembahasan dan rekomendasi yang disampaikan selama pertemuan berlangsung. - Implementasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup fungsi Manajemen Risiko, fungsi Internal Audit, dan fungsi Kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin masih sangat terbatas, hal ini akan menjadi perhatian dan terus dilakukan penyempurnaan untuk dapat memenuhi dan mendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi.	C. Integrated Corporate Governance Result - Values reflecting the strength of aspects of the Integrated Financial Conglomerate Governance outcome are as follows: - In the First Half of 2017, the Company has received reporting obligations related to the application of Integrated Supervision as part of the monitoring of the Main Entity to members of the Financial Conglomeration. The report covers: - Risk Profile Report of each Financial Services Institution - Integrated Corporate Governance Report of each Financial Services Institution - Compliance Report of each Financial Services Institution - In line with the fulfillment of the Financial Services Authority Regulation (OJK) related to the Financial Conglomeration, the Main Entity has prepared the reporting obligation to be reported to OJK including: - Integrated Risk Profile Report - Integrated Governance Implementation Assessment Report - Integrated Capital Adequacy Report - Values that reflect weaknesses in the aspects of the Financial Governance Conglomerate Integrated Governance results are as follows: - The assessment of the adequacy of internal controls in each LJK has not been effectively and properly documented. - Minutes of the meeting have not reflected on the results of the discussions and recommendations made during the meeting. - Implementation of the implementation of Integrated Governance, which includes Risk Management function, Internal Audit function, and Compliance function in LJK in the Panin Group Financial Conglomeration is still very limited, this will be a concern and continuous improvement to meet and support the implementation of Integrated Governance.

**Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan
Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017**

Entitas Utama : PT Bank Panin Tbk
Posisi Laporan : Desember 2017 (Semester II 2017)

**Self Assessment Report on Implementation of Integrated
Corporate Governance in 2017**

Main Entity : PT Bank Panin Tbk
Report Position : December 2017 (Semester II 2017)

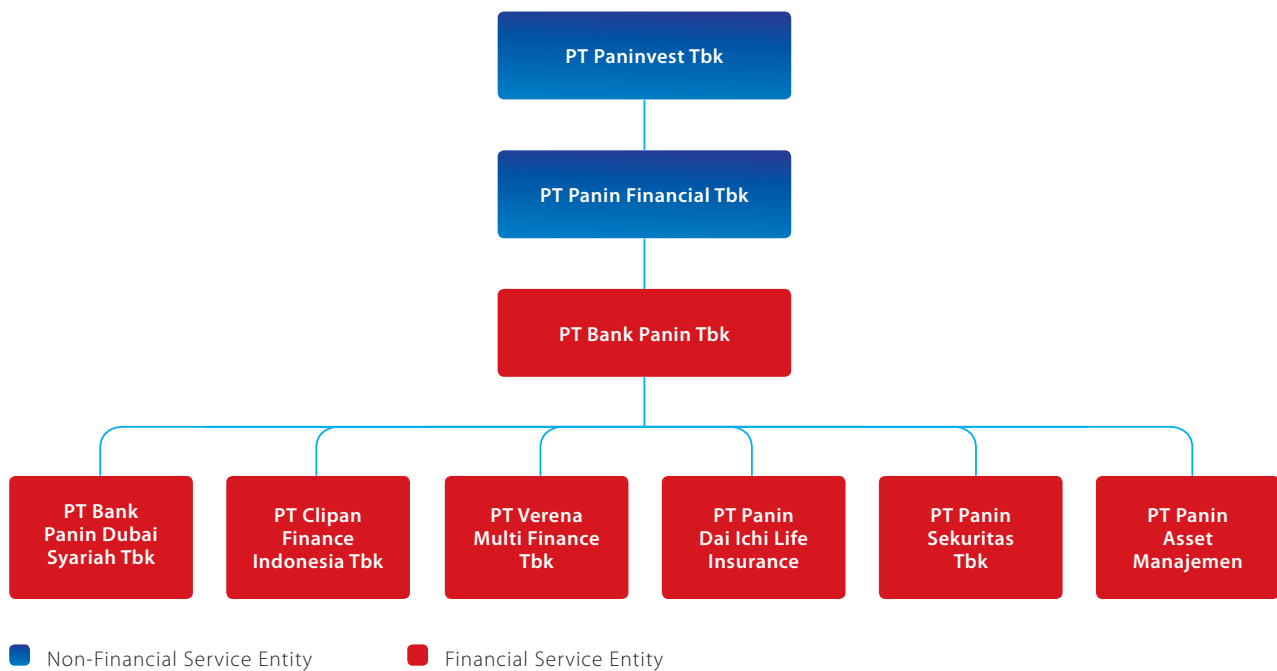
Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi / Results of the Self Assessment of the Implementation of Integrated Governance		
Peringkat / Rank	Definisi Peringkat / Rank Definition	Definisi Peringkat / Rank Definition
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.	Financial Conglomeration is considered to have implemented a generally good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the adequate fulfillment of the implementation of the principles of Integrated Governance. Where there are weaknesses in the implementation of Integrated Governance, these weaknesses are generally less significant and can be solved by normal actions by the Main Entity and / or LJK.
Analisis / Analysis		
Secara umum, Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menerapkan dan mengimplementasikan Tata Kelola Terintegrasi pada seluruh LJK secara baik dan efektif sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.		In general, the Panin Group Financial Conglomeration has implemented and implements the Best and Complete Governance of All Financial Institutions (LJK) in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation no. 18 / POJK.03 / 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
Menunjuk Surat Bank Panin selaku Entitas Utama No. 172/DIR/OJK/16 tanggal 25 Oktober 2016 tentang Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan maka Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin adalah sebagai berikut:		Referring to Bank Panin Letter as the Main Entity No. 172 / DIR / OJK / 16 dated October 25, 2016 concerning the Financial Membership Conglomeration Changes Report, the Financial Services Institution (LJK) located in the Panin Group Financial Conglomeration is as follows:

- PT Bank Panin Tbk, sebagai Entitas Utama; - PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebagai LJK anggota; - PT Clipan Finance Indonesia Tbk, sebagai LJK anggota; - PT Verena Multi Finance Tbk, sebagai LJK anggota; - PT Panin Sekuritas Tbk, sebagai LJK anggota; - PT Panin Asset Management, sebagai LJK anggota; - PT Panin Dai-Ichi Life, sebagai LJK anggota. Ruang lingkup penerapan Tata Kelola Terintegrasi mencakup Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin yang secara komprehensif dan terstruktur mencakup: - Struktur Tata Kelola (<i>Governance Structure</i>); - Proses Tata Kelola (<i>Governance Process</i>); dan - Hasil Tata Kelola (<i>Governance Outcome</i>). Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa: 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: a. Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menyusun Kebijakan dan Pedoman terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut: - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi - Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi - Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi - Pedoman Komite Manajemen Risiko Terintegrasi - Pedoman Audit Internal Terintegrasi - Pedoman Kepatuhan Terintegrasi b. Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menetapkan organ pendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut: - Komite Tata Kelola Terintegrasi - Komite Manajemen Risiko Terintegrasi - Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi - Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi - Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi	- PT Bank Panin Tbk, as a Principal Entity; - PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, as LJK member; - PT Clipan Finance Indonesia Tbk, as LJK member; - PT Verena Multi Finance Tbk, as LJK member; - PT Panin Sekuritas Tbk, as LJK member; - PT Panin Asset Management, as LJK member; - PT Panin Dai-Ichi Life, as LJK member. The scope of implementation of Integrated Governance includes the Main Entity and LJK in the Panin Group Financial Conglomeration which comprehensively and structurally includes: - Governance Structure; - Governance Process; and - Results of Governance (<i>Governance Outcome</i>). Based on the analysis of indicators on all factors of assessment of the implementation of Integrated Governance, it is concluded that: 1. Values reflecting the strength of the aspects of the Integrated Governance structure of Financial Conglomeration are as follows: a. Group Finance Conglomeration Panin has developed the Policy and Guidelines related to the implementation of Integrated Governance as follows: - Integrated Governance Guidelines - Integrated Risk Management Guidelines - Guidelines of the Integrated Governance Committee - Guidelines of the Integrated Risk Management Committee - Guidelines for Integrated Internal Audit - Integrated Compliance Guidelines b. The Panin Group Financial Conglomeration has established the supporting organ of applying Integrated Governance as follows: - Integrated Governance Committee - Integrated Risk Management Committee - Integrated Risk Management Unit - Integrated Internal Audit Work Unit - Integrated Compliance Work Unit
2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: - Perbedaan jenis bidang usaha dan struktur konglomerasi yang bersifat horizontal merupakan kendala yang dihadapi dalam melakukan koordinasi dan sinergi diantara LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Namun demikian, kendala tersebut secara bertahap dapat dimitigasi seiring dengan dukungan dan komitmen penuh dari PT Bank Panin Tbk selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin. - Fungsi-fungsi terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup fungsi Manajemen Risiko, fungsi Internal Audit, dan fungsi Kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin masih sangat terbatas. Hal ini akan menjadi perhatian dan terus dilakukan penyempurnaan untuk dapat memenuhi dan mendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi. - Tidak adanya Direktur Utama di PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Direktur yang diajukan sebagai Direktur Utama saat ini merangkap sebagai Direktur Bisnis dan belum diajukan Uji Kelayakan dan Kepatuhan ke OJK sebagai Direktur Utama. Entitas Utama telah melakukan pembinaan terkait hal ini kepada PT Bank Panin Dubai Syariah melalui Surat No. 059/DIR/EXT/18. - Terdapat rangkap jabatan salah satu pengurus dalam Konglomerasi Keuangan Panin Grup, yang bertindak sebagai Corporate Secretary Entitas Utama dan Dewan Komisaris PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Adapun pengurus tersebut telah mengundurkan diri sebagai Dewan Komisaris PT Bank Panin Dubai Syariah pada tanggal 30 Oktober 2017 dan telah efektif pada RUPS tertanggal 31 Januari 2018. - Dengan adanya pengunduran diri dalam struktur Dewan Komisaris PT Bank Panin Dubai Syariah, mengakibatkan jumlah Dewan Komisaris melebihi jumlah Direksi. Terkait dengan hal ini akan ditindaklanjuti pada semester berikutnya.	2. Values reflecting weaknesses in the aspects of the Integrated Governance structure of Financial Conglomeration are as follows: - Differences in business types and conglomeration structures that are horizontal, are constraints faced in coordinating and synergizing among LJKs in Financial Conglomeration. However, these constraints can be gradually mitigated in line with the support and full commitment of PT Bank Panin Tbk as the Main Entity in the Panin Group Financial Conglomeration. - Functions related to the implementation of Integrated Governance, which includes Risk Management function, Internal Audit function, and Compliance function in LJK within the Panin Group Financial Conglomeration is still very limited. This will be a concern and continuous improvement to meet and support the implementation of Integrated Governance. - The absence of the President Director of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. The Director submitted as President Director currently serves as the Business Director and has not submitted Fit and Proper Test to OJK as President Director. The Primary Entity has coached this matter with PT Bank Panin Dubai Syariah through its Letter no. 059 / DIR / EXT / 18. - There is a dual position of one of the members of the Panin Group Financial Conglomeration, acting as Corporate Secretary of the Primary Entity and Board of Commissioners of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. The Board of Directors has resigned as Board of Commissioners of PT Bank Panin Dubai Syariah on October 30, 2017 and has been effective at the GMS dated 31 January 2018. - With the resignation in the structure of the Board of Commissioners of PT Bank Panin Dubai Syariah, resulted in the number of Board of Commissioners exceeding the number of Directors. Related to this will be followed up in the next semester.

Analisis / Analysis	
B. Proses Tata Kelola Terintegrasi 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: • Kebijakan dan Pedoman terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi telah disosialisasikan kepada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin. • Komitmen dan dukungan dari Entitas Utama untuk terus memantau dan memastikan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan telah sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Panin. • Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama senantiasa melakukan penyempurnaan dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi melalui sejumlah rapat, <i>workshop</i>, dan sosialisasi bersama dengan seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin. 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: • Efektivitas evaluasi atas Buku Pedoman belum dilakukan secara sempurna. Hal ini senantiasa menjadi perhatian bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses evaluasi Buku Pedoman. • Standar indikator tata kelola dan manajemen risiko yang berbeda untuk masing-masing sektor industri keuangan, sehingga membutuhkan waktu untuk menyelaraskan penerapan indikator tata kelola dan manajemen risiko secara group-wide.	B. Integrated Corporate Governance Process 1. Values reflecting the strength of the aspects of the Integrated Finance Conglomerate Governance process are as follows: • Policies and Guidelines related to the implementation of Integrated Governance have been socialized to all LJKs in the Panin Group Financial Conglomeration. • The commitment and support of the Main Entity to continuously monitor and ensure that the implementation of the Integrated Governance in every business undertaken by LJK in the Financial Conglomeration complies with the Panin Group's Panin Group's Integrated Governance Conglomeration Guidelines. • The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Main Company constantly make improvements in the implementation of Integrated Governance through a number of meetings, workshops and socialization together with all LJKs in the Panin Group Financial Conglomeration. 2. Values that reflect weaknesses in aspects of the Integrated Finance Conglomerate Governance process are as follows: • The effectiveness of the evaluation of the Handbook has not been done perfectly. This is always a concern for all parties involved in the Guidance evaluation process. • Different standards of governance and risk management indicators for each sector of the financial industry, so it takes time to harmonize the implementation of governance and risk management indicators on a group-wide basis.
C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: • Sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan dan ketentuan yang berlaku saat ini tentang Konglomerasi Keuangan, Dewan Komisaris Entitas Utama dan Komite Tata Kelola Terintegrasi wajib menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Selama semester II tahun 2017 telah diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris Entitas Utama dan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi sebanyak 1 (satu) kali. • Adapun pembahasan yang dilakukan dalam Rapat Dewan Komisaris Entitas Utama yaitu mengenai evaluasi pembahasan hasil Implementasi Tata Kelola Terintegrasi pada masing-masing LJK selama semester II 2017, Kegiatan Komite Tata Kelola Terintegrasi dan hal-hal lain/<i>current issue</i>. • Pada Semester II 2017 Entitas Utama telah menerima kewajiban pelaporan terkait penerapan Pengawasan Terintegrasi sebagai bagian monitoring Entitas Utama terhadap anggota Konglomerasi Keuangan, Laporan tersebut meliputi: a. Laporan Profil Risiko masing-masing Lembaga Jasa Keuangan b. Laporan Tata Kelola Terintegrasi masing-masing Lembaga Jasa Keuangan c. Laporan Kepatuhan Masing-masing Lembaga Jasa Keuangan d. Laporan Audit Intern Terintegrasi • Sejalan dengan pemenuhan POJK terkait dengan Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama telah menyusun kewajiban pelaporan dimaksud untuk dilaporkan kepada OJK meliputi: a. Laporan Profil Risiko Terintegrasi b. Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi	C. Integrated Corporate Governance Result 1. Values reflecting the strength of aspects of the Integrated Financial Conglomerate Governance outcome are as follows: • In accordance with the provisions stipulated in the current Regulations and regulations concerning Financial Conglomeration, the BoC and the Integrated Governance Committee shall convene meetings periodically at least 1 (one) time per semester. During the second semester of 2017, the Meeting of the Board of Commissioners of the Main Entity and the Integrated Governance Committee Meeting was held once (1). • The discussion conducted in the Meeting of the Board of Commissioners of the Main Entity is on evaluation of the discussion on the implementation of Integrated Governance in each LJK during the second half of 2017, the activities of the Integrated Governance Committee and other issues. • In the second half of 2017, the Company has received reporting obligations relating to the application of Integrated Supervision as part of the monitoring of the Main Entity to members of the Financial Conglomeration. The report covers: a. Risk Profile Report of each Financial Services Institution b. Integrated Corporate Governance Report of each Financial Services Institution c. Compliance Report of each Financial Services Institution d. Integrated Internal Audit Report • In line with the fulfillment of the Financial Services Authority Regulation (OJK) related to the Financial Conglomeration, the Main Entity has prepared the reporting obligation to be reported to OJK including: a. Integrated Risk Profile Report b. Integrated Governance Implementation Assessment Report c. Integrated Capital Adequacy Report

Analisis / Analysis	
2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: • Penilaian kecukupan pengendalian internal pada masing-masing LJK belum dilakukan secara efektif dan didokumentasikan secara sempurna. • Implementasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup fungsi Manajemen Risiko, fungsi Internal Audit, dan fungsi Kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin masih terbatas. Hal ini akan menjadi perhatian dan terus dilakukan penyempurnaan untuk dapat memenuhi dan mendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi. • Terdapat Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) akibat penurunan modal Bank di PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Terkait dengan hal ini, Entitas Utama telah melakukan pembinaan kepada PT Bank Panin Dubai Syariah melalui Surat No. 059/DIR/EXT/18.	2. Values that reflect weaknesses in the aspects of the Financial Governance Conglomerate Integrated Governance results are as follows: • The assessment of the adequacy of internal controls in each LJK has not been effectively and properly documented. • Implementation of the implementation of Integrated Governance, which includes Risk Management function, Internal Audit function, and Compliance function in LJK in Panin Group Financial Conglomeration is still limited, it will be a concern and continuous improvement to meet and support the implementation of Integrated Governance. • There is an Excess Limit of Fund Distribution (BMPD) due to the decrease of Bank capital in PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. In relation to this, the Company has conducted coaching to PT Bank Panin Dubai Syariah through its Letter no. 059 / DIR / EXT / 18.

Struktur Konglomerasi Keuangan Panin Grup / Financial Conglomeration Structure of Panin Group



Tata Kelola Terintegrasi diimplementasikan pada seluruh LJK yang berada dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin, dengan struktur konglomerasi sebagai berikut:

Entitas Utama : PT Bank Panin Tbk

Anggota LJK :

1. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2. PT Clipan Finance Indonesia Tbk
3. PT Verena Multi Finance Tbk
4. PT Panin Dai Ichi Life Insurance
5. PT Panin Sekuritas Tbk
6. PT Panin Asset Manajemen

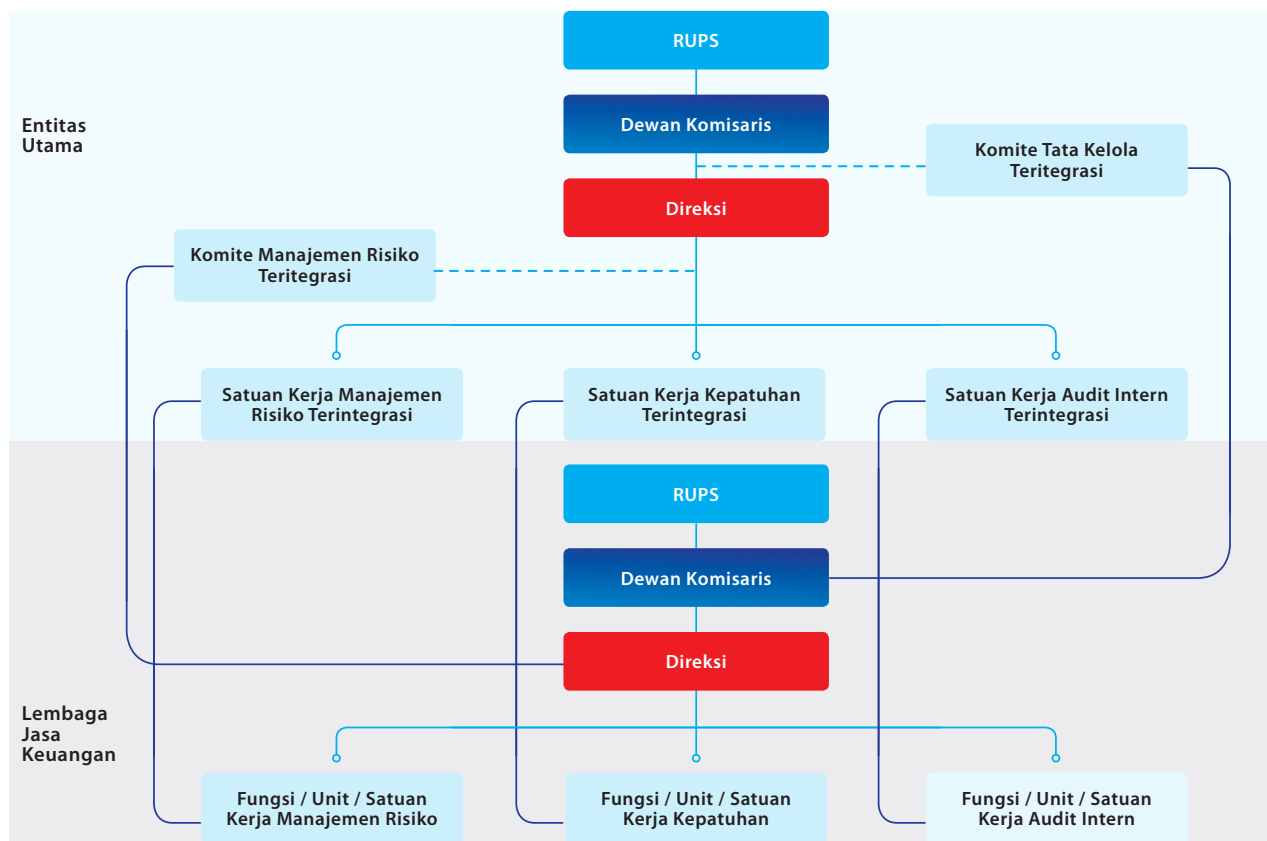
Integrated Corporate Governance is implemented to all Financial Service Entity (LJK) within the Financial Conglomeration of Panin Group, having the conglomeration structure as follows:

Main Entity : PT Bank Panin Tbk

LJK Member :

1. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2. PT Clipan Finance Indonesia Tbk
3. PT Verena Multi Finance Tbk
4. PT Panin Dai Ichi Life Insurance
5. PT Panin Sekuritas Tbk
6. PT Panin Asset Manajemen

Struktur Organisasi Tata Kelola Terintegrasi / Organization Structur of Integrated Governance



A. Direksi Entitas Utama

PT Bank Panin Tbk telah mendapat pengesahan/persetujuan dari OJK sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Panin berdasarkan Surat OJK No. S-41/PB.33/2015. Direksi Entitas Utama telah memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memenuhi persyaratan OJK. Direksi Entitas Utama berjumlah 11 (sebelas) orang, dan seluruhnya telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang dipersyaratkan oleh OJK, serta telah dinyatakan lulus Uji Kelayakan dan Kepatuhan dari OJK.

1. Persyaratan

Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yang setidaknya mencakup:
 - Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

A. Board of Directors of Main Entity

PT Bank Panin Tbk has been approved by OJK as Main Entity in Panin Financial Conglomeration based on Letter of OJK No. S-41 / PB.33 / 2015. The Directors of the Primary Entity have the integrity, competence and financial reputation that meet OJK requirements. The Board of Directors of the Primary Entity comprises 11 (eleven) persons, and all of them have met the required integrity, competence and financial requirements of OJK, and have passed the FT and Proper Test of OJK.

1. Requirements

Having knowledge of the Main Entity and knowledge of LJK in the Panin Finance Conglomeration.

2. Duties and Responsibilities

- Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomeration, which at least includes:
 - Prepare the Guidelines for Integrated Governance;
 - Direct, monitor, and evaluate the implementation of the Code of Integrated Governance; and
 - Following up the direction or advice of the BoD of the Main Entity in the framework of perfecting the Integrated Governance Guidelines.

- b. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT), auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
- b. Ensure that audit findings and recommendations from the Integrated Internal Audit Unit (SKAIT), external auditors, the results of supervision of the Financial Services Authority and / or the results of oversight of other authorities have been followed up by LJK in the Financial Conglomeration.

Adapun Anggota Direksi Entitas Utama antara lain sebagai berikut: The Directors of the Main Entities are as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Herwidayatmo	Presiden Direktur / President Director
2.	Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur I / Vice President Director I (Koordinator Bidang Treasury, Operations & Teknologi Informasi, serta membawahi Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, dan Investor Relations) / (Coordinator of Treasury, Operations & Information Technology, and supervising Subsidiaries, Settlement & Control, Correspondent Banking, and Investor Relations)
3.	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur II / Vice President Director II (Koordinator Bidang Kredit Korporasi, Kredit Komersial, dan Retail Banking, serta membawahi Institutional Banking dan Retail Marketing) / (Coordinator of Corporate Loans, Commercial Loans, and Retail Banking, and supervises Institutional Banking and Retail Marketing)
4.	Ng Kean Yik	Direktur I / Director I (Bidang Perbankan Ritel) / (Retail Banking)
5.	Gunawan Santoso	Direktur II / Director II (Bidang Tresuri, meliputi Liquidity, Currency Trading & Commercial, dan Capital Market) / (Treasury, including Liquidity, Currency Trading & Commercial, and Capital Market)
6.	Edy Heryanto	Direktur III / Director III (Bidang Kredit Komersial, meliputi Komersial, SMB, dan Mikro) / (Commercial Credit, including Commercial, SMB, and Micro)
7.	Lionto Gunawan	Direktur IV / Director IV (Bidang Umum & SDM, dan Pengembangan Cabang) / (General & Human Resources, and Branch Development)
8.	Januar Hardi	Direktur V / Director V (Bidang Kredit Korporasi) / (Corporate Credit Field)
9.	Ahmad Hidayat	Direktur VI / Director VI (Bidang Administrasi Keuangan & Perkreditan) / (Finance & Credit Administration Division)
10.	Suwito Tjokrorahardjo	Direktur VII / Director VII (Bidang Operasional & Teknologi Informasi, International Operations, dan Internal Control) / (Operations & Information Technology, International Operations, and Internal Control)
11.	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur VIII / Director VIII (Kepatuhan, Manajemen Risiko, Legal Affairs, dan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi) / (Compliance, Risk Management, Legal Affairs, and Risk Management and Integrated Governance)

B. Dewan Komisaris Entitas Utama

Anggota Dewan Komisaris Entitas Utama merupakan individu profesional yang memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Di samping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris Entitas Utama tidak memiliki catatan kriminal, tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah menyebabkan Perusahaan dinyatakan pailit, dan tidak pernah melakukan perbuatan tercela atau dihukum karena melakukan tindak pidana

B. Board of Commissioners of Main Entity

Members of the Board of Commissioners of Main Entity are professional individual who has good integrity, competence and financial reputation. In addition, all members of the Board of Commissioners of the Primary Entity have no criminal record, never been declared bankrupt or convicted of causing the Company to be declared bankrupt, and have never committed a disgraceful act or are punished for committing a criminal act in

di bidang keuangan. Seluruh Dewan Komisaris Entitas Utama juga adalah orang-orang yang sangat berkompeten di bidangnya, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan dan perekonomian.

1. Persyaratan

Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang setidaknya mencakup:

- Mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing LJK agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
- Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
- Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

the financial field. All the BoDs are also very competent people field, and have experience at finance and economy.

1. Requirements

Having knowledge of the Main Entity and knowledge of LJK in Panin Financial Conglomeration.

2. Duties and Responsibilities

Overseeing the implementation of Integrated Governance, which at least includes:

- Overseeing the implementation of GCG in each LJK to comply with the Code of Integrated Governance;
- Overseeing the execution of duties and responsibilities of the Board of Directors of the Main Entity, and provide direction or advice to the Directors of the Main Entity for the implementation of the Code of Integrated Governance; and
- Evaluating the Guidelines for Integrated Governance and directing it in the framework of improvement.

Komposisi Dewan Komisaris Entitas Utama / The Composition of the Board of Commissioners of the Main Entity is:

No	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Drs. Johnny	Presiden Komisaris / President Commissioner
2.	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)
3.	Chandra Rahardja Gunawan*)	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner
4.	Drs. H. Bambang Winarno	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)
5.	Drs. H. Riyanto	Komisaris (Independen) / Commissioner (Independent)
6.	Lianna Loren Limanto	Komisaris / Commissioner

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan / *) Effective after approved by the Financial Service Authority

C. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) Konglomerasi Keuangan Panin telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/SK-DIR/16.

1. Persyaratan

- Susunan keanggotaan KTKT setidaknya terdiri dari:
 - Seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota;
 - Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK Anak, sebagai anggota;
 - Seorang pihak independen, sebagai anggota; dan
 - Anggota Dewan Pengawas Syariah dari LJK Anak.
- Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota KTKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan Panin serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KTKT dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan LJK Anak.
- Keanggotaan Komisaris Independen pada KTKT dapat berupa keanggotaan tetap atau tidak tetap, sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan Panin.

C. Integrated Corporate Governance Committee

The Panin Financial Conglomerate Management Committee (KTKT) has been established based on the Decree of the Board of Directors no. 001 / SK-DIR / 16.

1. Requirements

- The composition of the membership of the KTKT at least consists of:
 - An Independent Commissioner who becomes Chairman of one of the committees of the Primary Entity, as chairman concurrently member;
 - Independent Commissioner representing and appointed from LJK Subsidiary as a member;
 - An independent party, as a member; and
 - Member of Sharia Supervisory Board of LJK Subsidiary.
- The number and composition of Independent Commissioners who are members of the KTKT are tailored to the needs of the Panin Financial Conglomeration as well as the efficiency and effectiveness of the execution of the IKTT duties with due regard to at least the representation of each LJK Child financial services sector.
- The membership of an Independent Commissioner at the IKTT may be a permanent or non-permanent membership, in accordance with the needs of the Panin Financial Conglomeration.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling setidaknya melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi; dan
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Dewan Komisaris Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin, dimana Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tersebut terdiri dari:

2. Duties and Responsibilities

- Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of an integrated compliance function; and
- Provide recommendations to the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Code of Integrated Governance.

The Board of Commissioners of Main Entity has established the Integrated Corporate Governance Committee for Panin Financial Conglomeration, in which Members of the Committee consist of:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan di Komite Tata Kelola Terintegrasi / Position in Integrated Corporate Governance Committee
1.	Lintang Nugroho	Komisaris Independen dari PT Bank Panin Tbk / Independent Commissioner of PT Bank Panin Tbk	Ketua / Head
2.	Aminudin Yakub	Dewan Pengawas Syariah dari PT Panin Dai-Ichi Life / Sharia Supervisory Board of PT Panin Dai-Ichi Life	Anggota / Member
3.	Hasan Anggono	Komisaris Independen dari PT Panin Dai-Ichi Life / Independent Commissioner of PT Panin Dai-Ichi Life	Anggota / Member
4.	Muhammad Syakir Sula	Ketua Dewan Pengawas Syariah dari PT Panin Dai-Ichi Life / Chairman of the Sharia Supervisory Board of PT Panin Dai-Ichi Life	Anggota / Member
5.	Lukman Abdullah	Komisaris Independen dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk / Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Anggota / Member
6.	Evi Firmansyah	Komisaris Independen dari PT Verena Multi Finance Tbk / Independent Commissioner of PT Verena Multi Finance Tbk	Anggota / Member
7.	Made Rugeh Ramia	Komisaris Independen dari PT Panin Sekuritas Tbk / Independent Commissioner of PT Panin Sekuritas Tbk	Anggota / Member
8.	Li Kwong Wing	Komisaris dari PT Panin Asset Management / Commissioner of PT Panin Asset Management	Anggota / Member
9.	Omar Baginda Pane	Komisaris Independen PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk / Independent Commissioner of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Anggota / Member

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Posisi Desember 2017 telah dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2018. Rapat tersebut membahas antara lain:

- Highlight Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
- Highlight Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Highlight Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
- Action Plan untuk semester berikutnya.
- Hal-hal lain terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

The Integrated Corporate Government Committee Meeting Position December 2017 was held on January 29, 2018. The meeting discussed the following matters:

- Highlight of Integrated Compliance Work Unit.
- Highlight of Integrated Risk Management Work Unit.
- Highlight of Integrated Internal Audit Work Unit.
- Action Plan for the following Semester.
- Other issues related to implementation of Integrated Corporate Governance.

D. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) merupakan Komite yang memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam peningkatan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

D. Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee (KMRT) is a Committee which provides recommendations to the Board of Directors of the Main Entity in enhancing the implementation of Integrated Risk Management.

1. Persyaratan

- Susunan keanggotaan KMRT setidaknya terdiri dari:
 - Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama sebagai ketua merangkap anggota KMRT;
 - Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari LJK Anak dalam Konglomerasi Keuangan Panin; dan
 - Pejabat eksekutif.
- Jumlah dan komposisi direktur yang menjadi anggota KMRT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan Panin, serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dari KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan LJK Anak.
- Jumlah dan sifat keanggotaan pejabat eksekutif dalam KMRT dengan kebutuhan masing-masing Konglomerasi Keuangan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, yang setidaknya mencakup:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam rangka menunjang Direksi Entitas Utama terkait Manajemen Risiko Terintegrasi, Entitas Utama telah membentuk KMRT yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi. Anggota KMRT telah ditunjuk dengan memperhatikan keterwakilan LJK masing-masing dalam Konglomerasi Keuangan Panin. Adapun anggota KMRT Entitas Utama adalah:

1. Requirement

- The membership structure of KMRT comprises at least:
 - Director of Compliance & Risk Management of the Primary Entity as chairman concurrently member of KMRT;
 - The representative and designated Director of the LJK Child in the Panin Financial Conglomeration; and
 - Executive Officer.
- The number and composition of directors who are members of the KMRT are tailored to the needs of the Panin Financial Conglomeration, as well as the efficiency and effectiveness of the implementation of the tasks of the KMRT by taking into account the representation of each LJK Anak financial services sector.
- The number and nature of the membership of the executive officers in the KMRT with the respective needs of the Financial Conglomerations.

2. Duties and Responsibilities

Provide recommendations to the Board of Directors of the Main Entity, which at least include:

- Preparation of Integrated Risk Management policy; and
- Improved or perfected Integrated Risk Management policy based on the results of implementation evaluation Integrated Risk Management framework

In order to support the Directors of the Main Entities related to Integrated Risk Management, the Main Entity has established a KMRT tasked to provide recommendations to the Directors of the Main Entity related to the implementation of Integrated Risk Management. Members of the KMRT have been appointed with regard to the representation of their respective LJKs in the Panin Financial Conglomeration. The Main Entity KMRT members are:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Perusahaan / Company
1.	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko / Director of Compliance and Risk Management	Entitas Utama/Main Entity (PT Bank Panin Tbk)
2.	Jahja Anwar	Direktur / Director	Clipan Finance
3.	Andi Harjono	Direktur Utama / President Director	Verena Multi Finance
4.	Rosmini Lidarjono	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	Panin Sekuritas
5.	Masayuki Tanaka	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Director of Compliance & Risk Management	Panin Dai-ichi Life
6.	Budi Prakoso	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Director of Compliance & Risk Management	Bank Panin Dubai Syariah
7.	Rudiyanto	Direktur / Director	Panin Asset Manajemen

Hingga periode semester II tahun 2017, Direktur Entitas Utama dengan Direksi LJK yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko masing-masing LJK telah melakukan rapat dengan agenda pembahasan fundamental atas penerapan manajemen risiko terintegrasi dan tata cara pelaksanaan, koordinasi, kajian atas jenis-jenis risiko-risiko yang menjadi ketetapan penilaian masing-masing LJK. Hasil penilaian profil risiko tersebut juga telah disampaikan oleh SKMRT secara berkala.

Until the second semester of 2017, the Director of the Main Entity with the LJK Board of Directors in charge of the Risk Management Functions of each LJK has conducted a meeting with a fundamental discussion agenda on the implementation of integrated risk management and procedures for the implementation, coordination, review of the types of risks be the assessment of each LJK. The result of the risk profile assessment has also been submitted by SKMRT periodically.

Sepanjang tahun 2017, KMRT telah melakukan rapat secara berkala yang diantaranya membahas mengenai:

1. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
2. Hasil temuan/*review* dari OJK.
3. Penetapan Limit Terintegrasi.
4. Isu-isu lainnya yang membutuhkan persetujuan dari KMRT.

E. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Direksi Entitas Utama telah memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) dengan mempertimbangkan kompetensi, kualifikasi, dan pengalaman anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi beranggotakan personil dari Biro Compliance dari Entitas Utama dan perwakilan masing-masing LJK yang membawahi fungsi kepatuhan dan diketuai oleh Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Setiap anggota yang telah ditetapkan dipilih berdasarkan pertimbangan objektif dilihat dari sisi kompetensi, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan keahlian/spesialisasi.

Penetapan susunan keanggotaan SKKT telah ditetapkan oleh Direksi Entitas Utama dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang mampu diemban dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

1. Persyaratan

SKKT merupakan satuan kerja independen yang dimiliki Entitas Utama

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
- b. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama (selaku Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin).

Sesuai dengan Pedoman Kepatuhan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi adalah Satuan Kerja Entitas Utama yang independen dan tidak merangkap sebagai unit kerja/bisnis ataupun operasional (tidak terdapat rangkap jabatan), dimana anggotanya tidak terlibat dalam kegiatan operasional. Anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi diambil dari personel dari Biro Compliance (BCO) di Entitas Utama dan juga perwakilan dari LJK yang membawahi fungsi kepatuhan di LJK masing-masing. Struktur anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi antara lain:

Throughout the year 2017, KMRT has conducted meetings on a regular basis which include discussing:

1. Integrated Risk Profile Report.
2. OJK findings/*reviews*.
3. Determination of Integrated Limit.
4. Other issues that require the approval of the KMRT.

E. Integrated Compliance Work Unit

The Board of Directors of the Main Entity meets the needs of qualified human resources as a member of the Integrated Compliance Unit (SKKT) taking into account the competencies, qualifications and experience of members of the Integrated Compliance Working Unit.

The Integrated Compliance Unit consists of personnel from the Compliance Bureau of the Primary Entity and the respective LJK representatives who oversee the compliance function and is chaired by the Director of Compliance of the Main Entity. Each defined member is selected based on objective considerations in terms of competence, work experience, educational background and expertise / specialization.

The determination of the membership structure of SKKT has been determined by the Board of Directors of the Main Entity taking into consideration the quantity and quality of work that is capable of carrying out in order to carry out their duties and responsibilities effectively.

1. Requirement

SKKT is an independent work unit within the Main Entity

2. Duties and Responsibilities

- a. To supervise and evaluate the implementation of compliance function in each LJK on Financial Conglomeration.
- b. To prepare and submit the report on implementation of duty and responsibility to the Director of Compliance & Risk Management of Main Entity (as the appointed Director to perform the supervision function for LJK on Panin Financial Conglomeration).

In accordance with the Panin Integrated Compliance Guideline, the Integrated Compliance Unit is an independent and non-concurrent Main Corporate Entity Unit as a business / operational unit (no multiple positions), where members are not involved in operations. Members of the Integrated Compliance Working Unit are drawn from personnel from the Compliance Bureau (BCO) in the Main Entity as well as representatives from LJK who oversee the compliance function in their respective LJKs. The structures of members of the Integrated Compliance Work Unit include:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Perusahaan / Company
1.	Wahyu Wardhanakusuma	Kepala Biro Kepatuhan / Head Bureau of Compliance	Entitas Utama (PT Bank Panin Tbk) / Main Entity (PT Bank Panin Tbk)
2.	Tri Jaka Budiutama	Manager AML, Compliance Advisory & GCG / Manager AML, Compliance Advisory & GCG	Entitas Utama (PT Bank Panin Tbk) / Main Entity (PT Bank Panin Tbk)

Selain itu, untuk mempermudah Entitas Utama dalam melakukan koordinasi terkait kepatuhan dengan LJK anggota Konglomerasi Keuangan, masing-masing LJK telah menunjuk penanggung jawab terkait kepatuhan terintegrasi, yaitu:

In addition, to facilitate the Main Entity in conducting coordination of compliance with LJK members of the Financial Conglomeration, each LJK has appointed a responsible person on integrated compliance:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Perusahaan / Company
1.	Intan Rahmawati	Kepala Biro Kepatuhan / Head Bureau of Compliance	Bank Panin Dubai Syariah
2.	Hanny Ariyanti	Kepala Unit Kepatuhan dan Manajemen Risiko / Head of Compliance and Risk Management Unit	Panin Dai-ichi Life
3.	Tunjung Damarjati	Senior Manager Audit dan Kepatuhan / Senior Manager of Audit and Compliance	Panin Sekuritas
4.	Manahara Silaen		Panin Asset Management
5.	Meyli Rita		Clipan Finance
6.	Didy Iskandar		Verena Multi Finance

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) telah melaksanakan rapat SKKT untuk posisi Desember 2017 pada tanggal 17 Januari 2018. Hasil rapat SKKT tersebut telah dibawa kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi sebagai bahan evaluasi.

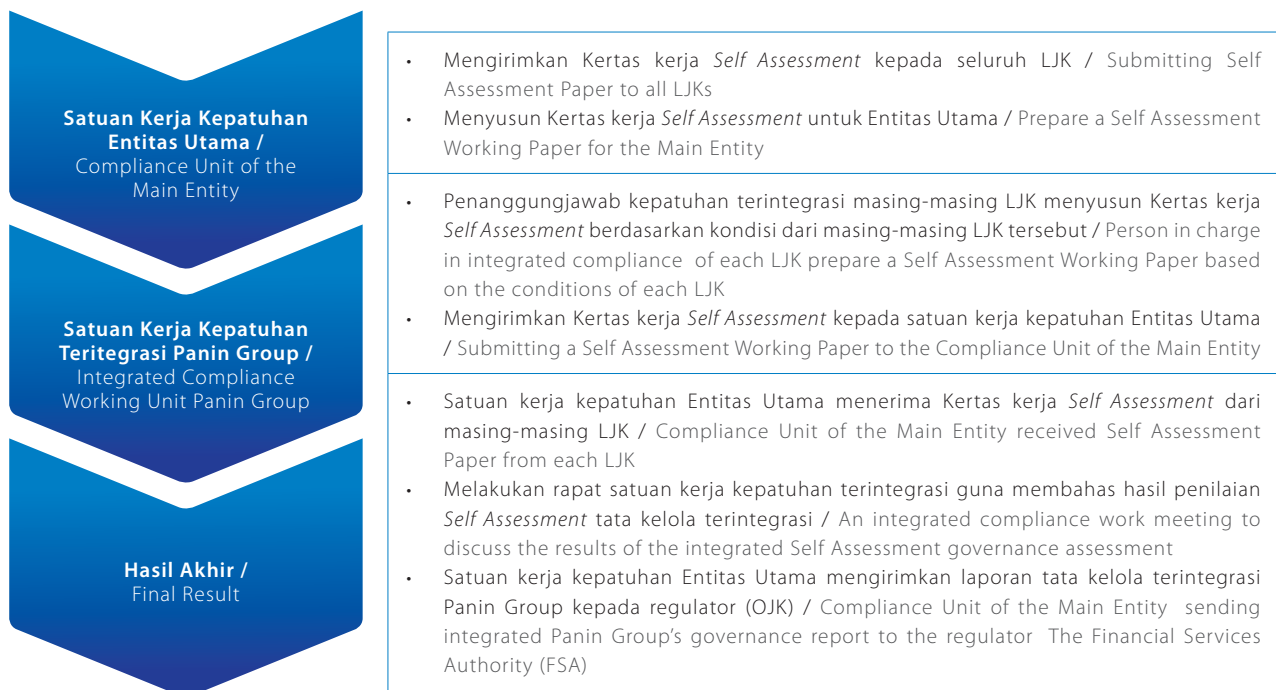
The Integrated Compliance Work Unit (SKKT) has conducted SKKT meetings for the position of December 2017 on January 17, 2018. The results of the SKKT meeting have been brought to the Integrated Governance Committee as an evaluation material.

3. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Tata Kelola Terintegrasi Panin Group
Merujuk POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Tata Kelola Terintegrasi telah diimplementasikan pada seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin.

3. Self-Assessment on Integrated Corporate Governance of Panin Group
Referring to Regulation of the Financial Services Authority No. 18 / POJK.03 / 2014 on Integrated Governance for Financial Conglomeration and Circular of Finance Service Authority Number 15 / SEOJK.03 / 2015 on Integrated Governance Implementation for Financial Conglomeration, Integrated Governance has been implemented in all Financial Service Institutions (LJK) which is within the Panin Group Financial Conglomeration.

Berikut adalah alur penyampaian Laporan Penilaian Sendiri Tata Kelola Terintegrasi Panin Group:

The following is the flow of Self-Reliance Panin Group's Integrated Valuation Report submission:



F. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

Sesuai dengan Pedoman Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin, diatur bahwa Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi adalah Satuan Kerja Entitas Utama yang independen dan tidak merangkap sebagai unit kerja/bisnis ataupun operasional (tidak terdapat rangkap jabatan). Koordinator dan anggota Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi secara struktural juga tidak merangkap dengan jabatan lain sebagai unit kerja.

1. Persyaratan

SKAIT merupakan satuan kerja independen yang wajib dimiliki Entitas Utama.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
- Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama (selaku Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin) dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

Anggota Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi diambil dari Satuan Kerja Audit Intern Bank Panin selaku Entitas Utama dan juga dari Fungsi Audit Intern yang terdapat pada masing-masing LJK anggota Konglomerasi Keuangan Panin. Setiap anggota yang telah ditetapkan dipilih berdasarkan pertimbangan objektif dilihat dari sisi kompetensi, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, sertifikasi, dan keahlian/spesialisasi. Penetapan

F. Integrated Internal Audit Work Unit

In accordance with the Panin Internal Audit Integrated Guidelines, it is stipulated that the Integrated Internal Audit Unit is an independent and non-concurrent Main Entity Work Unit as a business / operational or operational unit (no multiple positions). Coordinator and members of Integrated Internal Audit Work Unit, structurally, are not overlapping with other positions as work unit.

1. Requirement

SKAIT is an independent work unit shall exist within the Main Entity.

2. Duties and Responsibility

- To supervise the implementation of internal audit in each LJK on Financial Conglomeration.
- To submit the integrated internal audit report to the Director of Compliance & Risk Management of Main Entity (as the appointed Director to function as the supervisor for LJK in Panin Financial Conglomeration) and Board of Commissioners of Main Entity.

The members of the Integrated Internal Audit Unit are taken from Bank Panin Internal Audit Unit as the Main Entity as well as from the Internal Audit Function which is attached to each LJK member of Panin Financial Conglomeration. Each defined member is selected based on objective considerations in terms of competence, work experience, educational background, certification, and expertise / specialization. Determination of the

jumlah anggota SKAIT telah ditetapkan oleh Direksi Entitas Utama dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang mampu diemban dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi melakukan fungsi pemantauan pelaksanaan audit intern pada LJK dengan memonitor pelaksanaan *audit plan* dan realisasi *audit plan*, temuan signifikan dan monitoring tindak lanjut yang disampaikan internal audit LJK kepada SKAI Entitas Utama berupa laporan semesteran. Laporan semesteran tersebut disampaikan masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin sesuai dengan format laporan yang telah ditetapkan Entitas Utama. Pembahasan atas laporan semesteran tersebut dibahas pada rapat pemantauan dan evaluasi yang dilakukan bersama oleh SKAI Entitas Utama dan seluruh internal audit LJK pada setiap semester di bulan selanjutnya.

G. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Entitas Utama telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan juga Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dalam upaya mendukung penerapan manajemen risiko pada Konglomerasi Keuangan sesuai dengan POJK No. 17/POJK.04/2015. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko pada Entitas Utama (cq. BMR) yang bertindak sebagai koordinator seluruh Fungsi/Unit/Satuan Kerja Manajemen Risiko LJK pada Konglomerasi Keuangan Panin, sedangkan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) merupakan Komite yang memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam peningkatan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

1. Persyaratan

- SKMRT merupakan satuan kerja independen yang dimiliki Entitas Utama.
- SKMRT bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- Memberikan masukan kepada Direksi Entitas Utama antara lain dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko.
- Melakukan pemantauan Risiko pada Konglomerasi Keuangan Panin berdasarkan hasil penilaian:
 - Profil Risiko setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
 - Tingkat Risiko masing-masing Risiko secara terintegrasi.
 - Profil Risiko secara terintegrasi.
- Melakukan *stress testing*.
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:

number of members of SKAIT has been determined by the Board of Directors of the Main Entity taking into account the quantity and quality of work that is capable of carrying out in order to carry out their duties and responsibilities effectively.

The Integrated Internal Audit Unit performs the monitoring function of the internal audit at LJK by monitoring the implementation of the audit plan and the realization of the audit plan, significant findings and follow-up monitoring submitted by the internal audit of LJK to SKAI of the Main Entity in the form of semi-annual report. The semiannual report is submitted by each LJK in the Panin Group Financial Conglomeration in accordance with the report format set by the Main Entity. Discussion on the semiannual report is discussed at the monitoring and evaluation meeting conducted jointly by the Main Entity SKAI and all internal audit of LJK in each semester of the following month.

G. Integrated Risk Management Work Unit

The Main Entity has established an Integrated Risk Management Work Unit as well as an Integrated Risk Management Committee in an effort to support the implementation of risk management in Financial Conglomeration in accordance with OJK Regulation no. 17 / POJK.04 / 2015. The Integrated Risk Management Unit (SKMRT) is the Risk Management Unit of the Main Entity (cq BMR) acting as the coordinator of all LJK Risk Management Unit / Unit / Units at Panin Financial Conglomeration, while the Integrated Risk Management Committee (KMRT) is a Committee which provides recommendations to the Board of Directors of the Main Entities in enhancing the implementation of Integrated Risk Management.

1. Requirement

- SKMRT is an independent working unit owned by the Main Entity
- SKMRT is directly responsible to the Principal Compliance & Risk Management Director

2. Duties and Responsibility

- Providing input to the Directors of the Main Entities, among others, in the preparation of Integrated Risk Management policy.
- Monitor implementation of Integrated Risk Management policy including developing procedures and tools for Risk identification, measurement, monitoring and control.
- Monitoring the Risks at Panin Financial Conglomeration based on the assessment:
 - Risk Profile of each LJK in Financial Conglomeration.
 - The Risk Level of each Risk in an integrated manner.
 - Integrated Risk Profile.
- Doing stress testing.
- Conduct periodic reviews to ensure:

- Keakuratan metodologi penilaian Risiko.
 - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen.
 - Ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko.
- f. Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan Panin.
 - g. Memberikan informasi kepada KMRT terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - h. Memberikan masukan kepada KMRT, dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - i. Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko terintegrasi secara berkala kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama dan KMRT.

- Accuracy of Risk assessment methodology.
 - Adequacy of management information system implementation.
 - Accuracy of policies, procedures and setting of Risk limits.
- f. Reviewing new strategic business line proposals that have significant effect on the exposure of Panin Financial Conglomerate Risk.
 - g. Providing information to KMRT on issues that need to be followed up regarding the evaluation results on the application of Integrated Risk Management.
 - h. Providing input to KMRT, in the framework of preparing and improving Integrated Risk Management policy.
 - i. Prepare and submit a periodically integrated Risk profile report to the Principal Compliance & Risk Management Director and KMRT.

Berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi yang dimiliki oleh Konglomerasi Keuangan Panin, Entitas Utama membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari atas beberapa personil yang diambil dari Biro Manajemen Risiko (BMR) PaninBank selaku Entitas Utama dan juga perwakilan dari LJK yang membawahi fungsi Manajemen Risiko.

Based on the Integrated Risk Management Guidelines held by Panin Financial Conglomeration, the Main Entity establishes a Risk Management Work Unit consisting of personnel from Bank Risk Management Bureau (BMR) as a Principal Entity as well as representatives from LJK in charge of Risk Management.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi beranggotakan:

Integrated Risk Management Unit consists of:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Perusahaan / Company
1.	Antoni	Kepala Biro Manajemen Risiko / Head of Risk Management Bureau	Entitas Utama / Main Entity
2.	Wardiyanto Tarius Putra	Kepala Departemen Loan Portofolio & Integrated Risk / Head of Loan Portfolio & Integrated Risk	Entitas Utama / Main Entity

Selain itu, untuk mempermudah Entitas Utama dalam melakukan koordinasi terkait manajemen risiko terintegrasi dengan LJK anggota Konglomerasi Keuangan, masing-masing LJK telah menunjuk penanggung jawab terkait manajemen risiko terintegrasi, yaitu:

In addition, to facilitate the Main Entity in coordinating the integrated risk management with LJK members of the Financial Conglomeration, each LJK has appointed the person in charge of integrated risk management, namely:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Perusahaan / Company
1.	Agus Buntoro	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko / Head of Risk Management Work Unit	Clipan Finance
2.	M. Ridwan	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko / Head of Risk Management Work Unit	Verena Multi Finance
3.	Tjiang Jefry	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko / Head of Risk Management Work Unit	Panin Sekuritas
4.	Hanny Ariyanti	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko / Head of Risk Management Work Unit	Panin Dai-ichi Life
5.	Karno	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko / Head of Risk Management Work Unit	Bank Panin Dubai Syariah
6.	Manahara Silaen	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko / Head of Risk Management Work Unit	Panin Asset Manajemen

SKMRT telah melakukan rapat dengan masing-masing LJK pada bulan Januari 2018 dengan data yang bersumber pada Laporan Profil Risiko. Rapat tersebut antara lain beragendakan pembahasan dan penilaian aggregate risiko dari berbagai LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Panin.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Sehubungan dengan diterbitkannya POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Perseroan telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan Grup Panin. Hal ini juga merupakan salah satu inisiatif strategis Satuan Kerja Manajemen Risiko dan menjadi fokus perhatian khusus dari manajemen Perseroan. Hal tersebut dianggap penting karena eksposur risiko yang timbul pada Panin Grup dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proses integrasi manajemen risiko dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha pada masing-masing Panin Grup. Implementasi proses integrasi manajemen risiko antara lain melalui proses pendampingan dan penyalarsan praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, pelaporan manajemen risiko, dan peningkatan budaya sadar risiko. Secara terintegrasi, Perseroan mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Stratejik, Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Asuransi, dan Risiko Transaksi Intragrup.

Manajemen Risiko Terintegrasi berujung pada penetapan besaran *risk appetite* atau batas toleransi yang bisa diambil oleh Perseroan dalam menetapkan portofolio sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang, dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan usaha. Mengingat pentingnya pengelolaan risiko dalam bisnis perbankan, Perseroan berupaya menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Untuk mendukung efektivitas pengelolaan risiko, Perseroan juga berupaya menumbuhkan kembangkan budaya risiko pada seluruh jajarannya, sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran.

Proses pemantauan atas penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko masing-masing Entitas untuk dilaporkan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko di Entitas Utama. Proses pemantauan serta evaluasi atas eksposur risiko anggota Konglomerasi Keuangan Panin Grup, akan dilaporkan juga melalui Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT). KMRT beranggotakan perwakilan dari masing-masing entitas anggota dalam Konglomerasi Keuangan. Pada proses pemantauan dan

SKMRT held a meeting with each LJK in January 2018 with data sourced from the Risk Profile Report. The meeting included scheduling discussion and assessment of risk aggregate from various LJK Members of Panin Financial Conglomeration.

Integrated Risk Management

In regards with the issuance of Regulation of the Financial Services Authority No. 17 / POJK.03 / 2014 dated November 18, 2014 and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 14 / SEOJK.03 / 2015 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, the Bank has implemented Integrated Risk Management for the Panin Group Financial Conglomeration. It is also one of the strategic initiatives of the Risk Management Work Unit and is the focus of particular attention of Bank management. This is considered important because the risk exposure incurred in Panin Group may affect the viability of the Bank's business, directly or indirectly.

The process of integration of risk management is done with due regard to the different business characteristics in each Panin Group. Implementation of risk management integration process includes through the process of assistance and alignment of risk management practices in terms of risk management, risk management policies and procedures, risk management reporting, and increased risk conscious culture. In an integrated manner, the Bank manages 10 (ten) types of risks: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, strategic risk, reputation risk, legal risk, compliance risk, insurance risk and intragroup transaction risk.

Integrated Risk Management leads to the determination of the risk appetite or tolerance levels that can be taken by the Bank in determining the portfolio in accordance with the price risks that have been carefully considered, and reflected in the amount of capital that is managed to face risks, while supporting business development. Given the importance of risk management in the banking business, the Bank strives to implement an adaptive risk management framework that is easy to understand and run by the whole range. To support the effectiveness of risk management, the Bank also strives to foster a risk culture throughout its ranks, raising awareness that risk management is essentially the responsibility of the whole range.

The process of monitoring the implementation of risk management is performed by the Risk Management Unit of each Entity to be reported to the Risk Management Unit at the Main Entity. The process of monitoring and evaluation of the exposure risk of members of Panin Group's Financial Conglomeration will be reported also through the Integrated Risk Management Committee (KMRT). KMRT consists of representatives from each member entity in the Financial Conglomeration. In this monitoring and

evaluasi ini, Komite menyampaikan fokus utama atas eksposur risiko anggota Konglomerasi Keuangan untuk perbaikan proses manajemen risiko pada masa datang.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan oleh Konglomerasi Keuangan Grup Panin mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan Grup Panin;
2. Adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Adanya kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko secara terintegrasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Perseroan telah melakukan:

1. Penunjukan Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko menjadi Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk melaksanakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Entitas Utama dan Entitas lainnya secara terintegrasi.
3. Penyesuaian struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
4. Identifikasi Entitas Utama dan Entitas lainnya yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan Grup Panin.
5. Penyusunan Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
6. Penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
7. Kaji ulang atas pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.
8. Penyusunan dan penyampaian Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.

evaluation process, the Committee presents the main focus on the exposure of the risk of members of the Financial Conglomeration to the improvement of the risk management process in the future.

The implementation of Integrated Risk Management that has been done by Panin Group Financial Conglomeration includes:

1. The active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Main Entity to the Panin Group Financial Conglomeration;
2. The adequacy of policies, procedures and the establishment of integrated risk management limits;
3. The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring, integrated risk control, and Integrated Risk Management information system; and
4. Comprehensive internal control system on the application of Integrated Risk Management.

In the case of application of Integrated Risk Management, the Bank has undertaken:

1. Appointment of Directors in charge of Risk Management functions to Directors in charge of Integrated Risk Management functions to implement the implementation of Integrated Risk Management.
2. Establishment of an Integrated Risk Management Committee to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against all risks of the Main Entity and other entities in an integrated manner.
3. Adjustment of the organizational structure of the Risk Management Work Unit by adding an integrated risk management function to ensure that the risks faced in an integrated manner can be identified, measured, monitored, controlled and reported correctly through the application of appropriate risk management frameworks.
4. Identification of Major Entities and Other Entities that are members of the Panin Group Financial Conglomeration.
5. Preparation of Integrated Risk Management Guidelines in the application of Integrated Risk Management.
6. Preparation and delivery of Integrated Risk Profile Report.
7. Review of integrated risk management implementation.
8. Preparation and delivery of Integrated Capital Adequacy Report.

LAPORAN PROFIL RISIKO TERINTEGRASI

Konglomerasi Keuangan Bank secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang sudah terdapat pada Penerapan Manajemen Risiko Bank ditambah dengan Risiko Transaksi Intra Grup (TIG) dan Risiko Asuransi.

Kebijakan Transaksi Intra Grup

Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi menjelaskan Risiko Intra Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan Panin dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Risiko Transaksi Intra Grup

Konglomerasi Keuangan Panin Grup melakukan pemantauan risiko transaksi intra grup untuk memastikan bahwa transaksi intra grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha, dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, risiko transaksi intra grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

Konglomerasi Keuangan Panin Grup juga melakukan pengelolaan risiko asuransi karena adanya Anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang bergerak di bidang perasuransian. Risiko asuransi Konglomerasi Keuangan Panin Grup tergolong "Low", yang merupakan hasil penilaian dari Risiko Inheren Low dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Entitas Utama melakukan identifikasi risiko yang melekat pada bisnis Konglomerasi Keuangan Panin. Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan proses identifikasi risiko antara lain:

1. Entitas Utama melakukan identifikasi risiko secara berkala baik terhadap risiko yang melekat pada bisnis entitas utama dan risiko dari LJK yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan Panin.
2. Entitas Utama memiliki metodologi dalam pelaksanaan identifikasi risiko.
3. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan analisis terhadap sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Konglomerasi Keuangan Panin antara lain berdasarkan pengalaman kerugian yang pernah terjadi.

INTEGRATED RISK PROFILE REPORT

The Bank's Financial Conglomeration integrates 10 (ten) types of risks consisting of 8 (eight) types of risks that already exist in the Implementation of Bank Risk Management plus the risk of intra-group transactions (TIG) and insurance risks.

Intra-Group Transaction Policy

The Integrated Risk Management Framework explains the intra group risk is the risk of dependence of an entity, directly or indirectly, to another entity in a Panin Financial Conglomeration in the context of fulfilling both written and unwritten agreements followed by transfer of funds and / or non-fund transfer.

Intra Group Transaction Risk

Financial Conglomeration Panin Group monitors the risk of intra-group transactions to ensure that intra-group transactions are conducted in accordance with the fairness, business norms and prevailing and well documented principles. Based on the assessment results, the risk of intra-group transactions has an insignificant impact on the overall performance of Financial Conglomeration.

Insurance Risk

Financial Conglomeration Panin Group also carries out insurance risk management due to the existence of a Member of Financial Services Institution (LJK) engaged in insurance. Financial Insurance Risks Panin Group's Finance Conglomeration is Low, which is the result of the assessment of Inherent Low Risk and the assessment of Quality of Satisfactory Risk Management Implementation.

The Main Entity identifies the risks attached to the Panin Financial Conglomeration business. Matters to be considered in the implementation of the risk identification process include:

1. The Main Entity periodically identifies risks to risks attached to the principal entity's business and the risks of the LJK included in the Panin Financial Conglomeration.
2. The Main Entity has a methodology in the implementation of risk identification.
3. The risk identification process is performed by conducting an analysis of the least risk sources of risk against the products and activities of the Panin Financial Conglomeration, among others, based on the experience of loss that has occurred.

Pengukuran risiko transaksi intra group paling sedikit dilakukan dengan menggunakan parameter di bawah ini:

1. Komposisi transaksi intra grup dalam Konglomerasi Keuangan Panin.
2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi.
3. Informasi lainnya.
4. Pemenuhan prinsip *arm's length* dalam perjanjian transaksi intra grup secara keseluruhan.
5. Dampak transaksi intra grup kepada kinerja keuangan LJK.
6. Materialitas transaksi intra grup yang dapat mempengaruhi kondisi LJK maupun kondisi Konglomerasi Keuangan.

Konglomerasi Keuangan Panin merumuskan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Dalam menentukan *risk appetite*, Direksi memastikan bahwa *risk appetite* yang diambil telah sesuai dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan Panin. *Risk appetite* yang telah ditentukan oleh Direksi selalu dipantau dan jika terdapat profil risiko aktual melewati *risk appetite* yang telah ditetapkan, Direksi harus mengambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk membawa profil risiko agar berada dalam *risk appetite* Konglomerasi Keuangan Panin.

Toleransi risiko merupakan tingkat dan jenis risiko yang secara maksimum ditetapkan oleh Konglomerasi Keuangan sebagai penjabaran dari tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) setelah mempertimbangkan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan secara terintegrasi serta kemampuan Konglomerasi Keuangan Panin dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*). Toleransi risiko ditetapkan per jenis risiko dan risiko Konglomerasi Keuangan Panin secara keseluruhan sebagaimana halnya *risk appetite*, melalui pendekatan sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran posisi berbagai parameter jenis risiko dalam portfolio Konglomerasi Keuangan Panin saat ini ("*as is*" position) dan posisi proyeksi yang akan dicapai ("*to be*" position) di masa depan (satu tahun ke depan), untuk risiko nilai tukar, suku bunga, likuiditas, kredit, operasional, dan risiko lainnya, serta sistem pemeringkatan kredit internal dengan metode "*quick dan dirty*" untuk risiko kredit.
2. Setelah eksposur risiko bagi Konglomerasi Keuangan Panin diukur dan dikuantifikasi dengan model pengukuran dan formula tertentu, hasil akhir pengukuran dan penghitungan tersebut harus dikaji kembali.
3. Bila Direksi menyetujui besarnya risiko yang diambil dan direncanakan saat ini harus diaplikasikan atau diproyeksikan untuk tahun mendatang, maka Konglomerasi Keuangan Panin dapat menggunakan "jumlah kerugian potensial", dan kerugian aktual yang diderita menentukan kerugian maksimum yang dapat diterima Konglomerasi Keuangan Panin.

Intra-group transaction risk measurements are carried out at least using the following parameters:

1. Composition of intra-group transactions in the Panin Financial Conglomeration.
2. Documentation and fairness of transactions.
3. Other information.
4. Fulfillment of the arm's length principle in the intra-group transaction agreement as a whole.
5. The impact of intra-group transactions on LJK financial performance.
6. Materiality of intra-group transactions that may affect LJK conditions as well as conditions of financial conglomeration.

Panin Financial Conglomeration formulates an integrated risk management strategy based on overall business strategy with respect to risk appetite and risk tolerance. In determining risk appetite, the Board of Directors ensures that the risk appetite taken is in accordance with the business strategy, risk profile, and capital plan of Panin Financial Conglomeration. The Risk Appetite as determined by the Board of Directors is always monitored and if there is an actual risk profile passing through the predetermined risk appetite, the Board of Directors shall take the necessary actions to bring the risk profile to be in Panin's Financial Appetite risk appetite.

Risk tolerance is the level and type of risk that is maximally established by the Financial Conglomeration as an elaboration of the risk appetite level after considering the business strategy, risk profile, and integrated capital plan as well as the ability of Panin Financial Conglomeration to take risk (risk bearing capacity). Risk tolerance is defined per risk type and risk of overall Panin Financial Conglomeration as well as risk appetite, through the following approach:

1. Measuring the positions of various types of risk parameters in the current Panin's "As is" position and future to future positions for exchange rate risks, interest rates, liquidity, credit, operations, and other risks, as well as a 'quick and dirty' credit rating system for credit risk.
2. After the risk exposure for the Panin Financial Conglomeration is measured and quantified by a particular measurement model and formula, the final outcome of measurement and calculation should be reviewed.
3. If the Board of Directors approves the extent of the planned and forecasted risks to be applied or projected for the coming year, then the Panin Financial Conglomeration may use "the amount of potential loss", and the actual losses suffered determine the maximum loss acceptable to Panin Financial Conglomeration.

4. Bila hasil dari pengukuran dan penghitungan eksposur risiko yang menggunakan model dan formula tertentu dirasa terlalu rendah atau terlalu tinggi, besarnya toleransi risiko yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan Panin dapat dinaikkan atau dikurangi dengan mengurangi eksposur yang relevan pada risiko Konglomerasi Keuangan Panin. Hasil penghitungan dan pengukuran dapat disesuaikan menurut pendapatan atau ekuitas Konglomerasi Keuangan Panin.

4. If the result of measurement and calculation of risk exposure using a particular model and formula is considered too low or too high, the amount of risk tolerance to be taken by the Panin Finance Conglomeration can be increased or reduced by reducing the relevant exposure to the risk of Panin Financial Conglomeration. The calculation and measurement results can be adjusted according to the income or equity of Panin Financial Conglomeration.

Berdasarkan posisi Desember 2017, Perseroan telah melakukan *Self Assesment* profil risiko secara terintegrasi dengan kesimpulan bahwa profil risiko konglomerasi keuangan berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*) dan memiliki kualitas manajemen risiko yang memadai sesuai dengan kompleksitas bisnis yang dihadapi.

Based on the position on December 2017, the Bank has conducted *Self Assesment* of risk profile in an integrated manner with the conclusion that the financial conglomeration risk profile is ranked 2 (*Low to Moderate*) and has adequate risk management quality in accordance with business complexity encountered.

Proses penilaian Profil Risiko Terintegrasi merupakan penilaian terhadap 10 (sepuluh) jenis risiko berdasarkan risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi. Kesepuluh jenis risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Transaksi Intra Grup, dan Risiko Asuransi. Dari penilaian risiko inheren dan penilaian KPMR Terintegrasi akan diperoleh Peringkat Tingkat Risiko Profil Risiko Terintegrasi.

The Integrated Risk Profile assessment process is an assessment of 10 (ten) types of risk based on inherent risk and quality of application of Integrated Risk Management. The ten types of risk are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk, intra-group transaction risk, and insurance risk. From the inherent risk assessment and integrated KPMR assessment will be obtained Risk Rating Level of Integrated Risk Profile.

Profil Risiko / Risk Profile	Posisi Desember 2017 / Position as per December 2017		
	Peringkat Risiko Inheren / Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko / Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko / Risk Level Ranking
Risiko Kredit / Credit Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Pasar / Market Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Likuiditas / Liquidity Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Operasional / Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum / Legal Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Reputasi / Reputation Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Strategik / Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan / Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Intra-Grup / Intra-Group Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Asuransi / Insurance Risk	Low	Satisfactory	Low
Peringkat Komposit / Composite Rating	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

**Uraian Singkat mengenai Pelaksanaan Penilaian Risiko Teintegrasi oleh Biro Manajemen Risiko (SKMRT) /
Brief Description on Implementation of Integrated Risk Assessment by Risk Management Bureau (SKMRT)**

1. Penilaian Profil Risiko pada masing-masing anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menggunakan metode perhitungan kuantitatif dan penilaian kualitatif dengan perhitungan dan penilaian secara terintegrasi oleh PT Bank Panin Tbk selaku Entitas Utama namun beberapa Sasaran Penilaian telah disesuaikan dengan kondisi masing-masing anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
2. Profil Risiko Terintegrasi antara Entitas Utama dengan anggota LJK lainnya baik untuk Risiko Inheren maupun Kualitas Penerapan Manajemen Risiko menggunakan bobot aset pada masing-masing anggota Panin Group:

No.	Panin Group	Bobot
1.	PT Bank Panin Tbk (Entitas Utama)	85,76%
2.	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	4,32%
3.	PT Panin Da-ichi Life	4,08%
4.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	3,82%
5.	PT Panin Sekuritas Tbk	1,15%
6.	PT Verena Multi Finance Tbk	0,77%
7.	PT Panin Asset Manajemen	0,11%
Total		100,00%

1. Assessment of Risk Profile of each member of Financial Services Institution (LJK) using quantitative calculation method and qualitative assessment with the calculation and assessment integrated by PT Bank Panin Tbk as Main Entity but some Target Assessment has been adjusted to condition of each member of Financial Services Institution (LJK).
2. Integrated Risk Profile between the Main Entity and other LJK members both for Inherent Risk and Quality of Risk Management Implementation using the asset weight of each Panin Group member:

No.	Panin Group	Quality
1.	PT Bank Panin Tbk (Main Entity)	85,76%
2.	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	4,32%
3.	PT Panin Da-ichi Life	4,08%
4.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	3,82%
5.	PT Panin Sekuritas Tbk	1,15%
6.	PT Verena Multi Finance Tbk	0,77%
7.	PT Panin Asset Manajemen	0,11%
Total		100,00%

Analisis / Analysis

Secara umum Konglomerasi Keuangan Panin Grup telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara baik dan efektif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Proses penilaian Profil Risiko Terintegrasi merupakan penilaian terhadap 10 (sepuluh) jenis risiko berdasarkan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi. Kesepuluh jenis risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Transaksi Intra-Grup, dan Risiko Asuransi. Dari penilaian Risiko Inheren dan penilaian KPMR Terintegrasi akan diperoleh Peringkat Tingkat Risiko Profil Risiko Terintegrasi.

Peringkat Tingkat Risiko secara Terintegrasi pada **Semester II tahun 2017** masuk dalam peringkat **Low to Moderate** dengan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi masing-masing secara *agregate* adalah *Low to Moderate* dan *Satisfactory*, menunjukkan kondisi yang relatif **Stabil**.

Peringkat Tingkat Risiko:

Untuk ke-7 Jenis Risiko secara Tingkat Risiko berada pada peringkat Low yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Reputasi, Risiko Transaksi Intra Grup, Risiko Asuransi dan untuk ke-3 (tiga) Jenis Risiko secara Tingkat Risiko berada pada peringkat **Low to Moderate** yaitu: Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan.

Risiko Inheren Terintegrasi:

Untuk ke-7 (tujuh) Jenis Risiko Inheren berada pada peringkat Low yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Reputasi, Risiko Transaksi Intra Grup, Risiko Asuransi dan untuk ke-3 (tiga) jenis risiko secara Risiko Inheren berada pada peringkat **Low to Moderate** yaitu: Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan.

KPMR Terintegrasi:

Untuk ke-10 (sepuluh) jenis Risiko, KPMR Terintegrasi berada pada peringkat **Satisfactory**.

In general, the Panin Group Financial Conglomeration has implemented an integrated and well-integrated Risk Management in accordance with the Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration.

The Integrated Risk Profile assessment process is an assessment of 10 (ten) types of risk based on Inherent Risk and Quality of Integrated Risk Management Implementation. The ten types of risk are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Intra-Group Transaction Risk and Insurance Risk. From Inherent Risk Assessment and Integrated KPMR Assessment will be obtained Risk Rating Level of Integrated Risk Profile.

Integrated Risk Level Ranking in **Semester II of 2017** is ranked in **Low to Moderate** with Inherent Risk and Quality of Integrated Risk Management Implementation each aggregate is Low to Moderate and Satisfactory, showing relatively **stable** condition.

Risk Level Ranking:

For the 7 Risk Types at Risk Level are Low rank: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Reputation Risk, Risk Intra-group Transaction, Risk Insurance and for the 3 (three) Risk Type at Risk Level are ranked **Low to Moderate** ie; Operational Risk, Strategic Risk, Compliance Risk

Integrated Inherent Risk:

For the 7 (seven) Risk Types Inherent Low rank are: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Reputation Risk, Risk Intra-group Transactions, Risk Insurance and for the 3 (three) Risk Types Risk Inherent is ranked **Low to Moderate** ie ; Operational Risk, Strategic Risk, Compliance Risk.

Integrated KPMR:

For the 10 (ten) types of Risk, Integrated KPMR is ranked **Satisfactory**.



Manajemen Risiko

Risk Management



PaninBank

Manajemen Risiko

Risk Management

PaninBank sangat memahami bahwa bisnis perbankan memiliki beragam risiko yang harus diidentifikasi, dikelola, dipantau secara konsisten dan ditindaklanjuti dengan langkah mitigasi sehingga dampak kejadian risiko dapat diminimalisir. Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal, sebaliknya kecepatan dan ketepatan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko dapat melahirkan peluang bagi pengembangan usaha.

PaninBank menekankan pentingnya prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan pentingnya peran inti dari manajemen risiko untuk memastikan kesinambungan kinerja bisnis maupun keuangan. PaninBank menyadari bahwa terdapat risiko yang melekat (*inherent*) dalam kegiatan bisnis maupun operasional perbankan. Untuk memitigasi berbagai risiko yang dihadapi, PaninBank telah menerapkan suatu kerangka yang terdiri dari strategi, organisasi dan kebijakan, serta infrastruktur manajemen risiko dalam memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi oleh Perseroan maupun entitas-anak dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang efektif, PaninBank terus melakukan pengembangan infrastruktur manajemen risiko dengan mengacu pada peraturan yang berlaku maupun *international best practices*.

Dalam pengelolaan risiko, Perseroan memiliki mekanisme pengelolaan risiko untuk meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi. Perseroan berupaya memitigasi risiko dari setiap lini bisnis yang berpotensi memiliki risiko. Pengelolaan manajemen risiko juga dilakukan melalui penerbitan dan kaji ulang kebijakan-kebijakan Perseroan, baik kebijakan terkait pengelolaan risiko maupun kebijakan lainnya.

Kualitas kredit Perseroan secara umum terjaga dengan baik, bahkan dalam kondisi ekonomi domestik maupun global yang melambat. *Non-Performing Loan (NPL) gross* sampai dengan akhir Desember 2017 berada di level 2,28%. Hal ini mencerminkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam pengelolaan risiko kredit.

PaninBank terus mewaspadai perkembangan kondisi ekonomi yang berpotensi meningkatkan risiko penurunan kualitas aset PaninBank ke depannya. PaninBank menjaga kualitas portofolio kredit melalui penerapan manajemen risiko kredit yang *prudent* dan menerapkan *early warning system* untuk memantau perubahan kemampuan bayar debitur dan mengambil langkah-langkah preventif melalui restrukturisasi dan langkah penyelesaian kredit bermasalah sedini mungkin.

PaninBank is aware that banking business has many risks waiting to be identified, managed, monitored consistently and followed up using mitigation measures in order to minimize the risk. Any delay in mitigating the risk can be fatal; while speed and accuracy in identifying and mitigating the risk may create opportunities for the businessmen.

PaninBank emphasizes the importance of prudent principles in distributing credit and the importance of main role from risk management to ensure the sustainability of business and financial performance. PaninBank realizes that there is an inherent risk in any business activity and banking operations. In mitigating many risks being faced, PaninBank has implemented a framework consist of strategy, organization and policy, and risk management infrastructure in ensuring that all risks being faced by the Company and its subsidiaries can be identified, measured, monitored, controlled, and reported properly. Moreover, to support the implementation of an effective risk management, PaninBank keeps developing the risk management infrastructure by referring to the applied regulations and international best practices.

In risk management, the Company has a risk management mechanism to minimize the risks that may occur. The Company seeks to mitigate the risks from each business line that is potential to have risks. Risk management is also carried out through the issuance of and review on Company policies: related to risk management and others.

The Company's credit quality is generally under control, even during the slow domestic economic pace. Gross Non-Performing Loan (NPL) as of the end of December 2017 was at the level of 2.28%. This illustrated the excellent implementation of prudent principles in managing credit risk.

PaninBank continues to anticipate the economic condition development that potentially increases the risk of asset quality decline of PaninBank in the future. PaninBank maintains the quality of its loan portfolio through the implementation of prudent credit risk management and implements early warning system to monitor changes in debtor's ability to pay and take preventive measures through the restructuring and settlement programs for non-performing loans as early as possible.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur manajemen risiko terdiri dari beberapa Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko termasuk di lini bisnis dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

Komite Pemantau Risiko (Risk Monitoring Committee) merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategis dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dalam mengelola eksposur risiko.

Di tingkat Direksi, telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di Perseroan yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

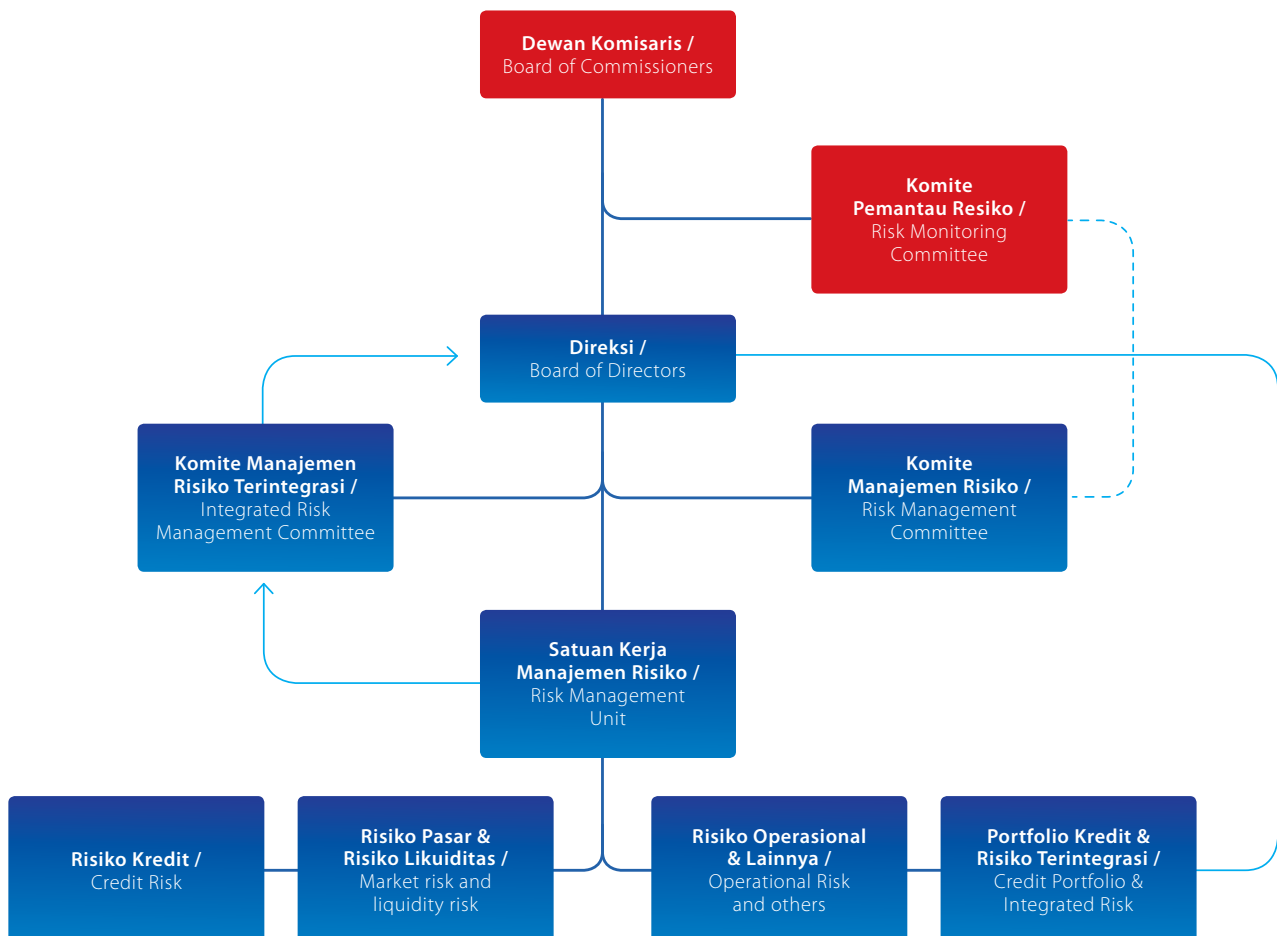
RISK MANAGEMENT ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Risk management structure consists of several Risk Management Committees and Risk Management Work Units including in business with many levels of responsibility.

The Risk Monitoring Committee is the highest managing authority of risk in the level of Board of Commissioners functioned as supervising committee to monitor the strategic implementation and risk management policy; to evaluate the accountability of Board of Directors in managing the risk exposure.

In the level of Board of Directors, there is a Risk Management committee that is accountable for managing the risk as a whole in the Company functioned to monitor the strategic implementation, policy and evaluation of any significant risk issues.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko / Risk Management Organizational Structure



Sejalan dengan adanya kebijakan dari OJK terkait Manajemen Risiko untuk Konglomerasi Keuangan, Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama dengan anggota Direktur yang ditunjuk dari setiap anak perusahaan (Lembaga Jasa Keuangan/ LJK) dan Kepala-kepala Biro/Divisi di Satuan Kerja Manajemen Risiko Lembaga Jasa Keuangan/LJK. Tugas utama dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ini adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank terkait dengan penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Sejalan dengan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan industri *best practices*, Perseroan telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang menggabungkan Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, dan Terintegrasi dalam satu kesatuan Organisasi. Fungsi ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang independen sebagai *second line of defense*.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana PaninBank bertindak sebagai Entitas Utama. Sesuai dengan peraturan OJK terkait konglomerasi keuangan, Perseroan telah menerapkan suatu protokol manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan maupun Entitas Anak. Perseroan sebagai entitas utama konglomerasi keuangan melakukan pemantauan dan mengelola sepuluh jenis risiko yang didefinisikan oleh OJK. Risiko-risiko ini terdiri dari delapan risiko yang sudah dikelola sebelumnya pada penerapan manajemen risiko Perseroan – risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik, dan kepatuhan – ditambah dengan risiko transaksi intra grup dan risiko asuransi.

Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi 4 (empat) pilar utama yang terdiri dari:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi manajemen risiko terintegrasi; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi.

Berdasarkan hasil penilaian, pada periode Semester II (Desember) 2017, peringkat Profil Risiko Terintegrasi (*composite risk rating*) berada pada peringkat *Low to Moderate*.

Manajemen Risiko terintegrasi berujung pada penetapan besaran *risk appetite* atau batas toleransi yang bisa diambil oleh Perseroan dalam menetapkan portofolio sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran

In accordance with OJK policy regarding Risk Management for Financial Conglomeration, the Company established an Integrated Risk Management Committee led by the Director of Compliance & Risk Management of Principal Entity having the appointed members from each subsidiary (Financial Service Entity / LJK) and Heads of Bureau/Division in Risk Management Work Unit of LJK. The main task of the Integrated Risk Management Committee is to recommend the Board of Directors of the Bank regarding the preparation, revision or improvement of Integrated Risk Management Policy based on the evaluation result on the implementation.

In accordance to the Financial Services Authority (FSA) regulation and best practices of the industry, the Company has established Risk Management Work Unit combining Credit, Market, Liquidity, Operational, and Integrated Risks in one Organization as a whole. This function has members consist of professional and senior in risk management field. This function is independent as the second line of defense.

INTEGRATED RISK MANAGEMENT

In regards with the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration in which PaninBank acts as the Principal Entity. In accordance with the regulation of FSA regarding financial conglomeration, the Company has implemented a protocol for the integrated risk management designed to mitigate the risks faced by the Company and Subsidiaries. The Company as the principal entity of financial conglomeration monitors and manages ten types of risks defined by the FSA. These risks consist of eight risks being managed previously in the implementation of Company risk management – credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategic, and compliance risks – in addition to intra-group transaction risk and insurance risk.

The implementation of integrated risk management includes 4 (four) main key pillars, which are:

1. Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors of Principal Entity;
2. Adequacy of policy, procedure, and set limit of Integrated Risk Management;
3. Adequacy of identification process, measurement, monitoring, and integrating risk management, as well as information system of integrated risk management; and
4. Thorough internal controlling system for the implementation of integrated risk management.

Pursuant to the assessment result, in Semester II period (December) 2017, the composite risk rating is in the level of Low to Moderate.

Integrated Risk Management leads to the determination of the risk appetite or tolerance levels that can be taken by the Company in determining the portfolio in accordance with the price risks that have been carefully considered and reflected in the amount of

modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan usaha. Mengingat pentingnya pengelolaan risiko dalam bisnis perbankan, Perseroan berupaya menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Untuk mendukung efektivitas pengelolaan risiko, Perseroan juga berupaya menumbuhkan berkembang budaya risiko pada seluruh jajarannya, sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran.

BUDAYA RISIKO

Budaya manajemen risiko yang kuat dapat diciptakan jika seluruh karyawan dapat mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dalam kaitan ini, Perseroan berketetapan untuk membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, kepercayaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa seluruh jajaran Perseroan menjalankan operasional Perseroan secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan *best practices*.

Budaya risiko dimaksud akan ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis; dan
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Perseroan bertekad untuk terus membangun kesadaran akan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko.
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko Bank dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (*prudent*) dalam kegiatan mereka.
- Memantau efektivitas manajemen risiko di seluruh area Perseroan.

RISK APPETITE

Perseroan mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Perseroan dalam rangka mencapai sasaran bisnis Perseroan. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh Perseroan tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Perseroan.

STRESS TEST

Perseroan secara berkala (setiap triwulan) melakukan *stress test* dengan menggunakan skenario-skenario antara lain *Low Risk*, *Medium Risk*, dan *High Risk* dengan menggunakan variabel eksternal makro ekonomi, variabel tersebut antara lain: *BI 7 day repo rate*, *Exchange Rate*, PDB terhadap NPL Bank. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik dengan perhitungan data-data historis, juga memperhitungkan metode *expert judgement*. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai perubahan NPL, yang berdampak pada kenaikan/penurunan modal Perseroan.

capital that is managed to face risks, as well as supporting business development. Given the importance of risk management in the banking business, the Company strives to implement an adaptive risk management framework that is easy to understand and run by the whole range. To support the effectiveness of risk management, the Company also strives to foster a risk culture throughout its ranks, raising awareness that risk management is essentially the responsibility of the whole levels.

RISK CULTURE

A strong risk management culture can be created if all employees are able to recognize and understand the risks faced in carrying out various activities. In this regard, the Company is committed to establishing a unique combination of values, trust, implementation and management oversight that will ensure that all levels of the Perseroan perform prudent and best practice operations.

Risk Culture will be set through:

- Direction and supervision of the Board of Commissioners and the Board of Director;
- Introducing risk management as a whole part of business implementation; and
- Compliance to any applicable policy, procedure, law and regulation.

The Company commits to keep increasing the awareness of risk culture to all level of organization through:

- Communication on the importance of managing risk.
- Communication on the Bank's risk tolerance level and expected risk profile through various portfolio constraints and management.
- Authorize employees to handle risk prudently in their activities.
- Monitoring the effectiveness of risk management throughout the Bank area.

RISK APPETITE

The Company defines risk appetite as level and type of risk willing to be carried out by the Company in order to achieve the business target of the Company. Risk Appetite set by the Company represents in the business strategy and target of the Company.

STRESS TEST

Periodically (quarterly), the Bank conducts stress test by using scenarios such as Low Risk, Medium Risk, and High Risk using external variable of macro economy, including: BI 7 day repo rate, Exchange Rate, PDB toward NPL Bank. The method used in doing stress test in addition to using statistical model with the calculation of historical data, also take into account the method of expert judgment. All this is done to see the impact of changes in macroeconomic factors above on various NPL changes, which impact on the increase / decrease in Company capital.

Saat ini, Perseroan juga turut bekerja sama dengan Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis – OJK dalam melakukan *macro bottom-up stress test* untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

Selain itu, Perseroan juga ikut menjadi Perseroan peserta *Bottom-Up Stress Testing* (BUST) dalam rangka pelaksanaan *Financial Sector Assessment Program* (FSAP) selama 2017 dan sampai saat ini. FSAP merupakan *joint program* antara International Monetary Fund (IMF) dan World Bank yang bertujuan untuk menilai stabilitas dan perkembangan sektor keuangan suatu negara secara komprehensif.

PENERAPAN BASEL

Perseroan terus mempersiapkan diri dalam melaksanakan penerapan Basel di Indonesia. Terkait penerapan Basel III di Indonesia, baik dari segi permodalan dan likuiditas, Perseroan turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). Dalam QIS tersebut, Perseroan melakukan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dan *Leverage Ratio*. Rasio-rasio tersebut telah dipublikasikan pada situs Perseroan.

PENGENDALIAN INTERNAL

Penerapan Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan Perseroan. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perseroan.

Perseroan menerapkan konsep *three lines of defenses* dalam pengelolaan risiko, dimana pengelolaan risiko dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagai *risk owner*, seluruh unit bisnis dan unit pendukung berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang mengelola risiko terkait unit kerjanya. Sementara itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defence* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi. Sedangkan, Satuan Kerja Audit Internal sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko di Perseroan.

Pengungkapan Eskposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Berikut adalah ikhtisar eskposur risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang di desain untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Eskposur risiko kredit pada Perseroan terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas fungsional lainnya seperti pembiayaan perdagangan (*trade finance*), *treasury* dan investasi.

Currently, the Company is also working with the Crisis Management Oversight and Management Department - OJK to perform a macro bottom-up stress test for credit risk, market risk and liquidity risk.

In addition, the Company also participates as a Bottom-Up Stress Testing (BUST) participant in the implementation of the Financial Sector Assessment Program (FSAP) during 2017 and to date. FSAP is a joint program between the International Monetary Fund (IMF) and the World Bank which aims to assess the stability and development of the financial sector of a state comprehensively.

BASEL IMPLEMENTATION

The Company continues to prepare itself in implementing Basel in Indonesia. Related to the implementation of Basel III in Indonesia, both in terms of capital and liquidity, the Company participates in supporting the preparation of Basel III implementation, among others through Quantitative Impact Study (QIS). In the QIS, the Company calculates the Liquidity Coverage Ratio and Leverage Ratio. The ratios have been published on the Company's website.

INTERNAL CONTROL

Implementation of Risk Management and internal control system shall be the joint responsibility of all management and employees of the Company. Awareness of risk (*risk awareness*) continues to be invested in every level of the organization and is an integral part of the culture of the Company.

The Company applies the concept of three lines of defenses in risk management, where risk management is conducted by all lines of the organization, and oversight is exercised by the Board of Commissioners and the Board of Directors. As a risk owner, all business units and support units serve as the First Line of Defense that manages the risks associated with the work unit. Meanwhile, the Risk Management Work Unit and the Compliance Unit function as Second Line of Defense monitoring the implementation of corporate risk management policies and guidelines. While the Internal Audit Unit as Third Line of Defense is assigned to provide independent assurance on the implementation of risk management at the Company.

Disclosure of Risk Exposure and Risk Management Implementation The following is an overview of the risk exposure faced by the Company in conducting business and the implementation of risk management designed to minimize the impact of those risks.

CREDIT RISK

Credit Risk is a risk due to the failure of the debtor and / or other party in fulfilling its obligations in accordance with the agreement. Credit risk exposure at the Company primarily arises from credit activities as well as other functional activities such as trade finance, treasury and investment. Credit risk exposure may

Eksposur Risiko Kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada wilayah geografis maupun karakteristik debitur tertentu.

Perseroan memiliki pedoman perkreditan yang mengatur kebijakan dan prosedur dalam pemberian kredit. Pedoman perkreditan tersebut dikaji dan disempurnakan secara berkala, baik atas kebijakan umum maupun pedoman tiap bisnis, dengan tetap didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang independen sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (BI) dan OJK maupun peraturan eksternal lainnya serta kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemberian kredit.

Proses Manajemen Risiko Kredit dilakukan secara menyeluruh di setiap lapis pertahanan pada Perseroan. Unit bisnis pada Lini Bisnis Bank sebagai *risk taking unit* berperan sebagai lapis pertama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko secara memadai. Satuan Kerja Manajemen Risiko berperan sebagai lapis pertahanan kedua yang independen bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Risiko Kredit, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko. Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lapis kedua juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait Perseroan. Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal yang independen berperan sebagai lapis pertahanan ketiga yang secara aktif memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelaksanaan manajemen risiko di seluruh unit pada Perseroan.

Sistem pengelolaan Risiko Kredit juga telah diimplementasikan pada berbagai aspek pengelolaan Risiko Kredit. Sistem tersebut antara lain model Internal Credit Risk Rating (ICRR) untuk usaha Korporasi, Komersil dengan nominal (*plafond*) tertentu dengan berdasarkan prinsip *one obligor* dan model *scoring* Risiko Kredit untuk kredit konsumen.

Perseroan telah menetapkan proses kredit yang berhati-hati, diantaranya melalui pemberian Opini Risiko Kredit dan Opini Kepatuhan atas setiap proses pemberian kredit di atas nominal tertentu yang dianggap signifikan. Selanjutnya, akan terus dilakukan pemantauan terhadap pemanfaatan opini-opini tersebut dalam proses pemberian persetujuan kredit, yang tercermin dalam penetapan langkah mitigasi atas risiko yang ada, serta pelaksanaan monitoring atas debitur serta fasilitas kredit sepanjang jangka waktu kredit.

also increase due to the concentration of credit in the geographic area as well as the characteristics of the particular debtor.

The Company has credit guidelines that regulate the policies and procedure of loan disbursement. The credit guidelines are reviewed and improved periodically, both for general policies and guidelines of each business, by continuously referring to the independent risk management principles based on the regulations from Bank Indonesia (BI), FSA, and other external regulations, as well as risk management policies related to loan disbursement.

Credit Risk Management Process is conducted thoroughly in every layer of defense at the Company. The business unit of the Bank Business Line as a risk taking unit acts as the first layer that has an important role in the implementation of risk management adequately. The Risk Management Unit serves as an independent second-line defense responsible for monitoring and reviewing credit risk parameters, reviewing and adjusting Credit Risk Policy, and developing risk measurement methodologies and risk control procedures. The Compliance Unit as a second tier is also always active in providing recommendations on the implementation of credit risk management in line with the direction of regulation and granting credit facilities to Company related parties. The compliance of the ongoing implementation of credit risk management is evaluated by an independent Internal Audit Working Unit acting as a third defense layer that actively provides recommendations for the improvement and development of risk management implementation in all units at the Company.

The credit risk management system has also been implemented in various aspects of credit risk management. The system includes the Internal Credit Risk Rating (ICRR) model for certain corporate, commercial, and nomic (*plafond*) businesses based on the principle of one obligor and credit risk scoring model for consumer loans.

The Company has established a prudent credit process, including through the provision of Credit Risk Opinion and Compliance Opinion on any crediting process above certain nominal value which is considered significant. Further monitoring will be conducted on the use of these opinions in the credit approval process, as reflected in the determination of mitigation measures on existing risks, and the implementation of monitoring of debtors and credit facilities over the loan period.

PENERAPAN PENGUKURAN RISIKO KREDIT DENGAN PENDEKATAN STANDAR

Perseroan mengukur Risiko Kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar' yang mensyaratkan bahwa bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank, dan Korporasi.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif Over The Counter (OTC) dan transaksi repo/reverse repo baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan Risiko Kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan 'Pendekatan Standar'.

Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Perseroan serta ketentuan yang ada antara lain PBI No. 8/13/ PBI/2006 terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit.

PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK PEMBENTUKAN CKPN

Untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan nilai yang timbul atas aset keuangan Perseroan, maka perlu dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Istilah CKPN dalam penerapan PSAK 50/55 disesuaikan menjadi impairment.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara Individual dan Kolektif. Pendekatan perhitungan individual *impairment* merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cashflow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate* – EIR) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*. Sedangkan, pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter:

- Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis* dan *Roll Rates*.
- Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, diperlukan analisis data historis.

IMPLEMENTATION OF CREDIT RATIO MEASUREMENT USING STANDARD APPROACH

The Company measures the credit ration by using the standard method pursuant to the Circular Letter of OJK No.42/SEOJK.03/2016 regarding 'Guideline of Weighted Risk-Weighted Assets for Credit Risk by Using the Standard Approach' which requires that bank should perform ATMR calculations for credit risk using the Standard Approach.

Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Basel II Standard Approach, the calculation is based on the results of ratings issued by a rating agency recognized by OJK as stipulated in OJK Circular Letter no. 37 / SEOJK.03 / 2016 concerning OJK-accredited Rating and Rating Agency.

The use of ratings in the calculation of credit risk Risk Weight is only used for this type of bill to other State Governments, Public Sector Entities, Multilateral Development Banks and certain International Institutions, Banks, and Corporations.

Counterparty credit risk arises from Over The Counter (OTC) derivative transaction types and repo / reverse repo transactions both on trading book and banking book positions. Credit Risk Calculation in the calculation of CAR for exposure that raises Credit Risk due to counterparty credit risk is by using 'Standard Approach'.

Determination of credit limit related to counterparty credit risk is adjusted to counterparty requirement and risk level to be taken (risk appetite) of the Bank and existing regulations among others PBI No. 8/13/ PBI/2006 regarding Maximum Limit of Credit Loan.

IMPLEMENTED APPROACH FOR CKPN ESTABLISHMENT

To anticipate possible impairment of the Company's financial assets, it is necessary to establish an Impairment Loss Reserve (CKPN). The term CKPN in the application of PSAK 50/55 is adjusted to impairment.

Evaluation of impairment is done individually and collectively. The calculation approach of individual impairment is the difference between the cash value of the estimated cashflow discounted on the basis of the effective interest rate (EIR) with amortized cost at the time of impairment. While collective impairment calculation approach statistically uses parameter:

- Probability of Default* (PD), which is the probability of failure of the debtor to fulfill the obligation, as measured by the Migration Analysis and Roll Rates approaches.
- Loss Given Default* (LGD), which is the level of loss resulting from the failure of the debtor to meet its obligations. To obtain a reasonable percentage of LGD, historical data analysis is required.

MITIGASI RISIKO KREDIT

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi Risiko Kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian Agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminakan oleh debitur ke Perseroan, harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Foureyes Principle*.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu, untuk memitigasi Risiko Kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit Perseroan telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO KREDIT BANK

Dalam rangka memberikan informasi penerapan manajemen risiko yang lebih transparan, Perseroan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Penerapan regulasi ini ditujukan untuk melakukan pengungkapan yang selaras dengan implementasi Basel mengenai *market discipline*.

Tabel berikut menunjukkan eksposur Risiko Kredit Perseroan untuk aset finansial dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif, baik secara individual dan konsolidasi, berdasarkan:

CREDIT RISK MITIGATION

The type of main collateral received for credit risk mitigation is in the form of solid collateral in the form of cash or land and buildings. This type of collateral has a relatively high value of liquidity and / or its presence (not moving anywhere) so that it can be effectively disbursed when debtor / debtor group loans fall into the category of problem.

Assessment of Collateral shall be made by an independent appraiser, except in the location of the collateral there is no independent appraiser; it will be performed by internal appraisal staff who are not involved in the crediting process. In order to control the physical collateral pledged by the debtor to the Company, a periodic review of the collateral must be undertaken.

The main parties of the guarantor / warranty are analyzed at the time of credit processing and the creditworthiness is decided by applying the *Foureyes Principle*.

The use of credit mitigation techniques focuses on collateral that is included in the main types of collateral. In addition to mitigating credit risks that may occur, the Company's loan portfolio has been well diversified, on credit and industrial / economic sectors.

DISCLOSURE OF THE BANK'S CREDIT RISK EXPOSURE

In order to provide more transparent information on risk management implementation, the Bank refers to the Financial Services Authority Regulation Number 6/POJK.03/2015 on Transparency and Publication of Bank Reports and Circular Letter of the Financial Services Authority Number 43/SEOJK.03/ 2016 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Report. The adoption of this regulation is aimed at making disclosures in line with the implementation of Basel on market discipline.

The following table shows the Bank's credit risk exposures for financial assets in the statement of financial positions and administrative accounts, either individually or in consolidated manner, based on:

A. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah**Disclosure of Net Receivables by Area****Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual****Disclosure of Net Claims per Region - Bank Only**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah (Audited Bank) / Net Claims per Region					
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	42.120.396	-	-	-	-	42.120.396
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	11.900.287	-	-	-	-	11.900.287
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	8.847.802	6.973	5.121	2.060	3	8.861.958
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	5.886.371	618.124	142.508	106.765	136.066	6.889.834
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	373.076	59.123	1.502	34.411	787	468.900
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	13.480.021	2.746.389	1.155.785	638.114	362.968	18.383.277
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	121.579.738	7.986.055	3.134.187	2.505.026	1.377.183	136.582.189
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	557.942	28.528	22.565	8.441	51.106	668.583
11.	Aset Lainnya / Other Assets	10.182.658	1.022.545	342.241	220.587	281.257	12.049.288
	Total	214.928.291	12.467.737	4.803.909	3.515.404	2,209,371	237,924,712

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah (Audited Bank) / Net Claims per Region					
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	29.147.484	-	-	-	-	29.147.484
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	11.491.107	-	-	-	-	11.491.107
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	14.046.544	60.677	2.791	2.109	3	14.112.124
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	5.821.072	539.833	154.669	125.760	131.027	6.772.361
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	416.390	24.708	3.190	19.466	1.018	464.772
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	12.528.137	3.099.142	1.372.165	693.434	367.200	18.060.078
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	113.096.153	7.968.166	3.473.881	2.541.659	1.516.676	128.596.535
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	780.498	31.143	32.518	18.185	50.969	913.313
11.	Aset Lainnya / Other Assets	9.978.609	1.092.881	388.027	243.062	300.767	12.003.346
	Total	197.305.994	12.816.550	5.427.241	3.643.675	2.367.660	221.561.120



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Claims per Region - Bank Consolidated with Subsidiaries

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah (Audited Bank) / Net Claims per Region					
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	44.095.389	-	-	-	-	44.095.389
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	11.900.287	-	-	-	-	11.900.287
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	9.117.857	8.956	12.318	2.279	97.415	9.238.824
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	6.308.808	654.775	155.831	106.765	157.187	7.383.366
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	1.059.272	90.487	27.517	34.411	25.699	1.237.387
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	20.030.903	3.225.494	1.903.361	1.793.506	642.033	27.595.297
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	125.607.818	8.185.844	3.259.734	2.544.833	1.445.268	141.043.497
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	956.585	48.322	62.637	15.948	51.474	1.134.967
11.	Aset Lainnya / Other Assets	10.394.491	1.077.932	359.721	229.184	297.575	12.358.903
	Total	229.471.410	13.291.810	5.781.119	4.726.926	2.716.652	255.987.917

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah (Audited Bank) / Net Claims per Region					
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	30.835.978	-	-	-	-	30.835.978
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	11.491.107	-	-	-	-	11.491.107
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	14.246.574	61.774	3.101	2.171	56	14.313.676
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	6.412.355	552.573	204.085	125.760	136.713	7.431.486
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	1.463.464	45.205	26.647	19.466	10.145	1.564.927
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	16.893.124	3.783.052	2.136.629	863.398	502.520	24.178.723
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	118.446.482	8.002.256	3.615.174	2.615.266	1.643.602	134.322.780
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	1.293.282	49.816	79.704	7.194	78.352	1.508.348
11.	Aset Lainnya / Other Assets	10.565.159	1.142.482	400.838	251.473	311.335	12.671.287
	Total	211.647.525	13.637.158	6.466.178	3.884.728	2.682.723	238.318.312

B. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Disclosure of Net Claims by Remaining Contract Time - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah (Audited Bank) / Net Claims per Region					Total
		< 1 tahun / years	>1 thn s.d. 3 thn / >1 year - 3 years	>3 thn s.d. 5 thn / >3 years - 5 years	> 5 thn / years	Non-Kontraktual / Non- Contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	26.450.601	2.080.352	612.907	2.871.329	10.105.207	42.120.396
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	10.585.201	991.405	-	323.681	-	11.900.287
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	7.912.606	17.578	67.285	-	864.489	8.861.958
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	73.705	210.771	744.236	5.861.118	4	6.889.834
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	162.641	44.704	29.900	231.655	-	468.900
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	4.175.587	6.643.434	3.234.086	4.330.170	-	18.383.277
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	69.329.804	22.950.179	13.715.115	29.072.897	1.514.194	136.582.189
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	180.176	126.549	19.921	341.937	-	668.583
11.	Aset Lainnya / Other Assets	873.619	2.174	1.612	3.167	11.168.716	12.049.288
	Total	119.743.940	33.067.146	18.425.062	43.035.954	23.652.610	237.924.712

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah (Audited Bank) / Net Claims per Region					Total
		< 1 tahun / years	>1 thn s.d. 3 thn / >1 year - 3 years	>3 thn s.d. 5 thn / >3 years - 5 years	> 5 thn / years	Non-Kontraktual / Non- Contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	13.763.917	2.414.588	476.050	2.586.660	9.906.269	29.147.484
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	10.398.125	476.203	38.034	534.548	44.197	11.491.107
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	12.668.801	105.909	28.649	-	1.308.765	14.112.124
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	55.994	303.842	887.995	5.524.519	11	6.772.361
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	168.878	228.261	25.888	41.745	-	464.772
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	3.574.268	7.340.372	2.676.455	4.468.983	-	18.060.078
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	68.438.776	17.288.278	14.805.280	25.989.501	2.074.700	128.596.535
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	208.115	95.311	209.968	399.919	-	913.313
11.	Aset Lainnya / Other Assets	370.125	2.520	2.089	-	11.628.612	12.003.346
	Total	109.646.999	28.255.284	19.150.408	39.545.875	24.962.554	221.561.120

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Claims by Remaining Contract Time - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (Audited Bank) / Net Claims per Region					
		< 1 tahun / years	>1 thn s.d. 3 thn / >1 year - 3 years	>3 thn s.d. 5 thn / >3 years - 5 years	> 5 thn / years	Non-Kontraktual / Non- Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	28.189.791	2.316.155	612.907	2.871.329	10.105.207	44.095.389
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	10.585.201	991.405	-	323.681	-	11.900.287
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	7.968.733	119.811	246.751	39.040	864.489	9.238.824
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	120.197	306.279	792.723	6.164.163	4	7.383.366
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	248.251	90.958	315.057	583.121	-	1.237.387
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	5.036.679	11.107.052	6.818.443	4.633.123	-	27.595.297
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	71.646.231	24.006.692	13.981.798	29.894.582	1.514.194	141.043.497
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	379.510	160.529	146.554	448.374	-	1.134.967
11.	Aset Lainnya / Other Assets	951.434	28.253	3.354	134.546	11.241.316	12.358.903
	Total	125.126.027	39.127.134	22.917.587	45.091.959	23.725.210	255.987.917

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah (Audited Bank) / Net Claims per Region					
		< 1 tahun / years	>1 thn s.d. 3 thn / >1 year - 3 years	>3 thn s.d. 5 thn / >3 years - 5 years	> 5 thn / years	Non-Kontraktual / Non- Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	15.058.387	2.702.816	542.492	2.626.014	9.906.269	30.835.978
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	10.398.125	476.203	38.034	534.548	44.197	11.491.107
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	12.860.870	105.909	38.132	-	1.308.765	14.313.676
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	86.001	360.424	1.026.231	5.958.819	11	7.431.486
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	222.994	410.442	332.268	599.223	-	1.564.927
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	4.211.935	10.982.157	4.190.611	4.794.020	-	24.178.723
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	68.597.442	18.429.612	17.146.907	28.074.119	2.074.700	134.322.780
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	314.011	213.888	263.788	716.661	-	1.508.348
11.	Aset Lainnya / Other Assets	614.245	36.463	87.964	36.154	11.896.461	12.671.287
	Total	112.364.010	33.717.914	23.666.427	43.339.558	25.230.403	238.318.312

C. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Claims by Economic Sector - Bank Only

No	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
1.	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor ,and Forestry	-	-	-	-	
2.	Perikanan / Fisheries	-	-	-	-	
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	-	1.356.750	-	-	
4.	Industri Pengolahan / Processing Industry	-	-	-	-	
5.	Listrik, Gas, dan Air / Power, Gas, and Water	-	-	-	-	
6.	Konstruksi / Construction	-	4.244.214	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retailing	-	-	-	-	
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Hospitality	-	-	-	-	
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	-	2.036.918	-	-	
10.	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	-	3.013.500	-	54.261	
11.	Real estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	-	-	-	-	
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	
13.	Jasa Pendidikan / Education	-	-	-	-	
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	-	-	-	-	
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	-	-	-	-	
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	-	-	-	-	
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	-	
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	
19.	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	-	-	-	-	
20.	Lainnya / Miscellaneous	42.120.396	1.248.905	-	8.807.697	
	Total	42.120.396	11.900.287	-	8.861.958	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh / Mature Claims	Aset Lainnya / Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	76.488	7.146.268	1.901	-
-	-	-	18.512	87.586	-	-
-	-	-	14.065	524.626	-	-
-	-	-	458.538	24.368.902	33.090	-
-	-	-	3.945	1.667.780	-	-
-	192.749	-	213.377	6.734.586	66.793	-
-	-	-	3.559.677	31.596.193	63.816	-
-	227	-	203.179	5.653.116	368.626	-
-	-	-	161.128	3.287.017	8.398	-
-	-	-	12.457	22.150.278	80	-
-	275.924	-	253.907	16.071.149	42.806	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	25.867	295.642	68	-
-	-	-	90.635	939.709	290	-
-	-	-	397.187	3.078.634	4.246	-
-	-	-	352	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
6.889.834	-	-	12.893.963	12.980.703	78.469	12.049.288
6.889.834	468.900	-	18.383.277	136.582.189	668.583	12.049.288

No	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
1.	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor, and Forestry	-	-	-	-	
2.	Perikanan / Fisheries	-	-	-	-	
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	-	-	-	-	
4.	Industri Pengolahan / Processing Industry	-	1.347.250	-	-	
5.	Listrik, Gas, dan Air / Power, Gas, and Water	-	-	-	-	
6.	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retailing	-	3.504.331	-	-	
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Hospitality	-	-	-	-	
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	-	-	-	-	
10.	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	-	2.023.108	-	-	
11.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	-	2.994.500	-	48.527	
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	
13.	Jasa Pendidikan / Education	-	-	-	-	
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	-	-	-	-	
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	-	-	-	-	
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	-	-	-	-	
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	-	
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	
19.	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	-	-	-	-	
20.	Lainnya / Miscellaneous	29.147.484	1.621.918	-	14.063.597	
	Total	29.147.484	11.491.107	-	14.112.124	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh / Mature Claims	Aset Lainnya / Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	(50.462)	-
-	-	-	85.523	7.143.378	56.257	-
-	-	-	19.756	93.309	(17.609)	-
-	-	-	16.064	384.928	(608.756)	-
-	-	-	504.560	22.250.300	673.346	-
-	-	-	5.281	1.942.547	(167.592)	-
-	148.869	-	240.801	7.149.154	(429.205)	-
-	-	-	3.895.170	30.889.930	654.514	-
-	316	-	218.320	6.210.547	13.406	-
-	-	-	190.845	3.180.201	208.844	-
-	-	-	12.215	21.731.003	(150.146)	-
-	315.587	-	299.464	12.479.853	593.087	-
-	-	-	-	-	(4.227)	-
-	-	-	29.117	263.630	(1.515)	-
-	-	-	100.132	976.634	(62.655)	-
-	-	-	444.351	1.863.254	107.667	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
6.772.361	-	-	11.998.479	12.037.867	98.359	12.003.346
6.772.361	464.772	-	18.060.078	128.596.535	913.313	12.003.346

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Claims by Economic Sector - Bank Consolidated

No	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
1.	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor, and Forestry	-	-	-	-	
2.	Perikanan / Fisheries	-	-	-	-	
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	-	1.356.750	-	-	
4.	Industri Pengolahan / Processing Industry	-	-	-	-	
5.	Listrik, Gas, dan Air / Power, Gas, and Water	-	-	-	-	
6.	Konstruksi / Construction	-	4.244.214	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retailing	-	-	-	-	
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Hospitality	-	-	-	-	
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	-	2.036.918	-	-	
10.	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	-	3.013.500	-	130.244	
11.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	-	-	-	-	
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	
13.	Jasa Pendidikan / Education	-	-	-	-	
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	-	-	-	-	
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	-	-	-	-	
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	-	-	-	-	
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	-	
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	
19.	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	-	-	-	-	
20.	Lainnya / Miscellaneous	44.095.389	1.248.905	-	9.108.580	
	Total	44.095.389	11.900.287	-	9.238.824	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh / Mature Claims	Aset Lainnya / Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	2.450	-	121.488	7.180.398	2,059	-
-	-	-	19.149	87.586	35	-
248	11.154	-	43.289	557.444	5.703	-
1.670	125.408	-	569.414	25.600.762	51.814	-
10.937	18.825	-	3.945	1.765.039	68.494	-
1.025	338.157	-	230.561	7.009.783	162.229	-
24.645	40.723	-	3.743.573	32.531.529	121.070	-
284	2.869	-	212.864	5.711.540	368.668	-
96.853	47.326	-	336.458	3.760.435	12.029	-
-	-	-	22.010	22.276.924	80	-
16.399	483.838	-	494.843	16.402.612	51.368	-
-	-	-	138	-	-	-
10.436	81.099	-	39.689	372.678	27.467	-
11.963	22.839	-	120.034	961.541	20.585	-
6.008	7.363	-	417.465	3.090.375	4.322	-
661	-	-	352	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	6.071	-
7.202.237	55.336	-	21.220.025	13.734.851	232.973	12.358.903
7.383.366	1.237.387	-	27.595.297	141.043.497	1.134.967	12.358.903

No	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
1.	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor, and Forestry	-	-	-	-	
2.	Perikanan / Fisheries	-	-	-	-	
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	-	-	-	-	
4.	Industri Pengolahan / Processing Industry	-	1.347.250	-	-	
5.	Listrik, Gas, dan Air / Power, Gas, and Water	-	-	-	-	
6.	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retailing	-	3.504.331	-	-	
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Hospitality	-	-	-	-	
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	-	-	-	-	
10.	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	-	2.023.108	-	(263.661)	
11.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	-	2.994.500	-	48.527	
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	
13.	Jasa Pendidikan / Education	-	-	-	-	
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	-	-	-	-	
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	-	-	-	-	
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	-	-	-	-	
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	1	
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	
19.	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	-	-	-	-	
20.	Lainnya / Miscellaneous	30.835.978	1.621.918	-	14.528.809	
	Total	30.835.978	11.491.107	-	14.313.676	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh / Mature Claims	Aset Lainnya / Other Assets
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	27.099	(38,156)	(50,429)	-
	-	-	-	86.529	7.143.585	54.714	-
	11.692	-	-	33.829	141.788	14.640	-
	172.055	209.381	-	122.760	1.792.287	(416.031)	-
	51.741	31.386	-	590.858	22.381.570	672.259	-
	11.433	189.254	-	8.520	2.838.816	(99.119)	-
	39.593	313.079	-	319.007	7.559.542	(398.002)	-
	2.316	108.448	-	3.897.727	30.904.448	656.066	-
	96.820	74.297	-	277.472	6.674.423	7.585	-
	1.579	-	-	192.281	3.728.707	216.784	-
	11.198	212.942	-	115.091	22.498.947	(128.564)	-
	-	315.587	-	299.742	12.480.381	592.792	-
	75.476	42.605	-	4.881	33.999	77.540	-
	15.702	38.917	-	40.691	312.315	(1.534)	-
	9.518	3.863	-	108.990	998.361	(29.080)	-
	-	-	-	445.894	1.863.254	99.239	-
	160.002	25.168	-	485.510	350.768	34.235	-
	-	-	-	5.432	98	681	-
	-	-	-	35.680	37.631	161	-
	6.772.361	-	-	17.080.730	12.620.016	204.411	12.671.287
	7.431.486	1.564.927	-	24.178.723	134.322.780	1.508.348	12.671.287

Tabel Berikut menunjukkan aset finansial bruto, aset dengan penurunan nilai, dan penurunan nilai pada posisi neraca, berdasarkan:

The following table shows gross financial assets, assets with value impairment, and values impairment in balance sheet position based on:

A. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Claims and Reserves by Region - Bank Only

No	Keterangan / Information	31 December 2017 / December 31, 2017					
		Wilayah / Region					
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1.	Tagihan / Claims	216.733.941	12.646.234	5.026.077	3.591.177	2.295.751	
2.	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) / Impaired Claims						
	a. Belum Jatuh Tempo / Outstanding	1.400.685	11.181	8.905	6.458	7.791	
	b. Telah Jatuh Tempo / Mature	375.754	12.220	5.786	5.466	67.276	
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	713.990	13.250	-	-	31.928	
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated	1.396.280	201.825	243.858	86.054	62.658	
5.	Tagihan yang Dihapus Buku / Written-Off Claims	3.981.562	41.243	71.664	25.396	88.731	

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Claims and Reserves by Region - Bank Consolidated with Subsidiaries

No	Keterangan / Information	31 December 2017 / December 31, 2017					
		Wilayah / Region					
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1.	Tagihan / Claims	232.245.829	13.484.715	6.013.619	4.811.951	2.804.421	
2.	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) / Impaired Claims	-	-	-	-	-	
	a. Belum Jatuh Tempo / Outstanding	2.403.669	49.739	25.617	41.111	21.166	
	b. Telah Jatuh Tempo / Mature	612.396	28.007	8.028	9.192	67.290	
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	871.570	19.739	6.111	6.573	33.216	
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated	1.936.615	209.676	248.082	89.651	62.760	
5.	Tagihan yang Dihapus Buku / Written-Off Claims	3.981.562	41.243	71.664	25.396	88.731	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 December 2016 / December 31, 2016							
Wilayah / Region							
Total	Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Total	
(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
240.293.180	199.464.468	12.965.174	5.616.215	3.730.377	2.403.586	224.179.820	
-						-	
1.435.020	2.323.764	107.049	173.908	72.951	80.459	2.758.131	
466.502	1.159.157	72.129	47.584	31.936	6.669	1.317.475	
759.168	1.099.477	-	-	-	3.358	1.102.835	
1.990.675	1.058.998	148.624	188.974	86.702	32.566	1.515.864	
4.208.596	2.819.413	48.277	72.421	29.147	84.132	3.053.390	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 December 2016 / December 31, 2016							
Wilayah / Region							
Total	Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Total	
(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
259.360.535	214.039.777	13.805.491	6.664.268	3.991.414	2.719.602	241.220.552	
	-	-	-	-	-		
2.541.302	3.759.526	306.771	232.550	110.905	82.176	4.491.928	
724.913	1.375.635	82.031	51.744	39.164	6.794	1.555.368	
937.209	1.202.624	13.728	2.714	9.976	4.013	1.233.055	
2.546.784	1.118.138	154.605	195.377	96.710	32.864	1.597.694	
4.208.596	2.819.413	48.277	72.421	29.147	84.132	3.053.390	

B. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi**Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sector****Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual****Disclosure of Claims and Reserves by Economic Sector - Bank Only**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi / Economy Sector	Tagihan / Factoring	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) / Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN)		Tagihan yang Dihapus Buku / Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo / Outstanding	Telah Jatuh Tempo / Mature	Individual / Unconsolidated	Kolektif / Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017 / December 31, 2017							
1.	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor, and Forestry	7.274.050	8.034	33.462	41.497	8.110	8.422
2.	Perikanan / Fisheries	106.182	-	-	-	129	1.853
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	1.919.551	-	1.728	1,728	24.126	15.886
4.	Industri Pengolahan / Processing Industry	24.978.042	4.054	5.700	-	160.648	942.475
5.	Listrik, Gas, dan Air / Power, Gas, and Water	1.675.413	-	-	-	11.565	243.191
6.	Konstruksi / Construction	11.640.438	79.731	81.281	95.537	98.593	43.904
7.	Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retailing	35.914.321	87.652	202.585	152.518	626.205	1.279.386
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Hospitality	6.567.636	1.058.280	70.427	305.184	59.069	56.355
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	5.570.456	16.036	2.370	10.951	69.296	367.286
10.	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	25.238.332	-	-	-	9.456	4.283
11.	<i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	16.789.018	93.736	42.809	94.090	63.599	411.496
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan / Education	324.380	-	-	-	5.851	1.554
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	1.037.154	-	-	-	7.415	4.882
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	3.560.845	3.438	25.185	25.924	64.568	82.792
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	352	-	-	-	-	132
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya / Miscellaneous	97.697.010	84.059	955	31.739	782.045	744.699
	Total	240.293.180	1.435.020	466.502	759.168	1.990.675	4.208.596

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi / Economy Sector	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) / Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN)		Tagihan yang Dihapus Buku / Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo / Outstanding	Telah Jatuh Tempo / Mature	Individual / Unconsolidated	Kolektif / Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016 / December 31, 2016							
1.	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor, and Forestry	7.285.210	19.545	36.763	42.697	7.765	9.493
2.	Perikanan / Fisheries	113.149	84	-	-	52	1.993
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	1.792.684	43.865	39.235	1.728	15.965	16.113
4.	Industri Pengolahan / Processing Industry	23.428.206	187.060	526.373	552.016	101.183	465.604
5.	Listrik, Gas, dan Air / Power, Gas, and Water	1.948.914	-	-	-	-	241.488
6.	Konstruksi / Construction	11.223.576	107.020	139.219	60.254	108.424	51.604
7.	Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retailing	35.500.099	303.573	286.266	90.343	519.283	1.247.339
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Hospitality	6.652.397	617.053	73.227	27.632	32.852	34.224
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	5.610.726	190.353	26.220	152.191	57.617	217.286
10.	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	24.794.241	128	7.599	-	7.728	-
11.	<i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	13.687.991	523.145	101.104	90.606	67.536	27.592
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	15
13.	Jasa Pendidikan / Education	297.941	5.194	-	-	4.227	2.358
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	1.085.419	5.363	2.806	-	6.709	3.265
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	2.415.272	75.545	66.847	10.212	61.096	96.202
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	-	-	-	-	-	1
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya / Miscellaneous	88.343.995	680.203	11.816	75.157	525.427	638.813
	Total	224.179.820	2.758.131	1.317.475	1.102.836	1.515.864	3.053.390

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Claims and Reserves by Economic Sector - Bank Consolidated with Subsidiaries

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi / Economy Sector	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) / Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN)		Tagihan yang Dihapus Buku / Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo / Outstanding	Telah Jatuh Tempo / Mature	Individual / Unconsolidated	Kolektif / Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017 / December 31, 2017							
1.	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor, and Forestry	7.355.827	10.497	33.462	41.498	8.148	8.422
2.	Perikanan / Fisheries	106.859	40	-	-	134	1.853
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	2.001.772	62.289	6.038	2.790	26.137	15.886
4.	Industri Pengolahan / Processing Industry	26.639.970	133.324	14.896	9	334.029	942.475
5.	Listrik, Gas, dan Air / Power, Gas, and Water	2.035.362	-	-	-	175.999	243.191
6.	Konstruksi / Construction	12.200.023	203.845	86.445	95.547	123.918	43.904
7.	Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retailing	37.265.827	125.523	209.342	152.533	735.842	1.279.386
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Hospitality	6.648.136	1.058.887	70.427	305.184	68.492	56.355
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	6.367.548	27.861	2.670	10.984	69.797	367.286
10.	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	25.720.514	8.353	-	-	9.456	4.283
11.	<i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	17.607.219	125.384	50.109	96.181	74.435	411.496
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	138	-	-	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan / Education	534.643	27.781	-	-	6.322	1.554
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	1.143.484	20	-	-	7.417	4.882
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	3.606.382	4.051	25.185	25.924	64.639	82.792
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	1.013	-	-	-	-	132
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	6.071	-	-	-	-	-
20.	Lainnya / Miscellaneous	110.119.747	753.447	226.339	206.559	842.019	744.699
Total		259.360.535	2.541.302	724.913	937.209	2.546.784	4.208.596

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi / Economy Sector	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) / Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN)		Tagihan yang Dihapus Buku / Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo / Outstanding	Telah Jatuh Tempo / Mature	Individual / Unconsolidated	Kolektif / Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016 / December 31, 2016							
1.	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor, and Forestry	7.345.678	19.580	36.763	42.699	11.807	9.493
2.	Perikanan / Fisheries	114.362	84	-	-	52	1.993
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	1.907.622	84.559	39.235	1.772	15.965	16.113
4.	Industri Pengolahan / Processing Industry	25.518.099	329.942	535.073	553.693	107.085	465.604
5.	Listrik, Gas, dan Air / Power, Gas, and Water	2.249.609	-	-	-	-	241.488
6.	Konstruksi / Construction	12.450.777	452.312	321.450	114.895	108.424	51.604
7.	Perdagangan Besar dan Eceran / Large Scale Trading and Retailing	36.223.972	324.979	292.211	90.566	520.370	1.247.339
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Hospitality	6.781.788	617.605	73.227	27.632	36.744	34.224
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	6.310.284	286.972	26.582	157.133	57.667	217.286
10.	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	25.090.510	8.537	7.599	13	14.336	-
11.	<i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	14.808.517	569.480	102.110	94.590	67.992	27.592
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	806	-	-	-	-	15
13.	Jasa Pendidikan / Education	536.669	32.975	-	-	4.522	2.358
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Activities	1.200.334	5.400	2.806	8	6.709	3.265
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	2.492.813	76.011	66.847	10.212	61.144	96.202
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Personal Household Services	1.601	58	-	13	-	1
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	1.055.684	-	-	1	-	-
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Indeterminate Activities	6.225	31	664	14	-	-
19.	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Field	73.490	81	-	18	-	-
20.	Lainnya / Miscellaneous	97.051.712	1.683.322	50.801	139.798	584.876	638.813
	Total	241.220.552	4.491.928	1.555.368	1.233.057	1.597.693	3.053.390

Keseluruhan penurunan nilai cadangan sepanjang 2016 dan 2015 adalah: The total provision of impairment throughout 2016 and 2015 is:

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Disclosure of Movements of Impairment Provision - Bank Only

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Disclosure of Changes in Impairment Reserves - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Keterangan / Description	31 December 2017 / December 31, 2017		31 December 2016 / December 31, 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Saldo awal CKPN / Opening Impairment Reserves Balance	1.102.836	1.880.861	1.256.682	1.529.643
2.	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) / Allocation (Recovery) of Impairment Reserves in the Current Period - Net				
	a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan / Allocation of Impairment Reserves in Current Period	794.679	344.676	659.229	893.591
	b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan / Recovery of Impairment Reserves in Current Period	-	-	(755)	(26.875)
3.	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan / Impairment Reserves Used to Cover Write-Offs in Current Period	(1.087.685)	(215.330)	(709.101)	(491.734)
4.	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan / Other Allocation (Recovery) in Current Period	(50.662)	(19.532)	(103.218)	(23.765)
Saldo Akhir CKPN / Closing Impairment Reserves Balance		759.168	1.990.675	1.102.836	1.880.861

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Changes in Impairment Reserves - Bank Consolidated with Subsidiaries

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Keterangan / Description	31 December 2017 / December 31, 2017		31 December 2016 / December 31, 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Saldo awal CKPN / Opening Impairment Reserves Balance	1.233.060	2.046.256	1.327.859	1.704.150
2.	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) / Allocation (Recovery) of Impairment Reserves in the Current Period - Net				
	a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan / Allocation of Impairment Reserves in Current Period	1.123.367	1.401.175	887.621	985.265
	b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan / Recovery of Impairment Reserves in Current Period	(23.805)	4.652	(755)	(24.980)
3.	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan / Impairment Reserves Used to Cover Write-Offs in Current Period	(1.355.038)	(787.198)	(849.058)	(584.597)
4.	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan / Other Allocation (Recovery) in Current Period	(40.375)	(33.665)	(132.609)	(33.583)
Saldo Akhir CKPN / Closing Impairment Reserves Balance		937.209	2.631.219	1.233.059	2.046.256

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank**Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating****Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual****Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating - Bank Only**

No	Kategori Portofolio (Tagihan Bersih) Portfolio Category (Net Claims)	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang / Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	2.125.884	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	455.717	597.936	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	-	2.125.894	335.795	3.029.680	15.524	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	25.195	50.398	495.197	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	
	TOTAL	-	2.151.089	386.193	3.980.594	2.739.344	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2017 / December 31, 2017								
	Peringkat Jangka Panjang / Long-Term Rating			Peringkat Jangka Pendek / Short-Term Rating				Tanpa Peringkat / Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / Less than A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / Less than F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / Less than B 3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / Less than P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / Less than F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- / Less than B-(idn)	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3 / Less than [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / Less than idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	39.994.512	42.120.396
	-	-	-	-	-	-	-	10.846.634	11.900.287
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	3.355.065	8.861.958
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	136.011.399	136.582.189
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	190.207.610	199.464.830

No	Kategori Portofolio (Tagihan Bersih) Portfolio Category (Net Claims)	31 Desember 2016 / December 31, 2016				
		Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang / Long-Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	1.559.366
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	357.448	903.322
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	-	2.471.906	1.073.892	3.167.924	320.437
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	46.392	-	398.684	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	2.518.298	1.073.892	3.924.056	2.783.125

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2016 / December 31, 2016									
Peringkat Jangka Panjang / Long-Term Rating				Peringkat Jangka Pendek / Short-Term Rating				Tanpa Peringkat / Unrated	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-		A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / Less than A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-		F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / Less than F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / Less than B 3		P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / Less than P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / Less than B-(idn)		F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / Less than F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- / Less than B-(idn)		[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3 / Less than [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / Less than idB-		idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / Less than idA4		
(8)	(9)	(10)		(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-		-	-	-	-	27.588.118	29.147.484
-	-	-		-	-	-	-	10.230.337	11.491.107
-	-	-		-	-	-	-	-	-
-	-	-		-	-	-	-	7.077.965	14.112.124
-	-	-		-	-	-	-	-	-
-	-	-		-	-	-	-	-	-
-	-	-		-	-	-	-	-	-
-	-	-		-	-	-	-	-	-
-	-	-		-	-	-	-	128.151.459	128.596.535
-	-	-		-	-	-	-	-	-
-	-	-		-	-	-	-	-	-
-	-	-		-	-	-	-	173.047.879	183.347.250

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating - Bank Consolidated with Subsidiaries

No	Kategori Portofolio (Tagihan Bersih) Portfolio Category (Net Claims)	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
		Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang / Long-Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	2.125.884
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	455.717	597.936
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	-	2.138.116	349.847	3.030.062	16.450
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	108.670	50.398	962.814	39.791
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-
	TOTAL		2.246.786	400.245	4.448.593	2.780.061

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2017 / December 31, 2017								
	Peringkat Jangka Panjang / Long-Term Rating			Peringkat Jangka Pendek / Short-Term Rating				Tanpa Peringkat / Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / Less than A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / Less than F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / Less than B 3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / Less than P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / Less than F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- / Less than B-(idn)	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3/ Less than [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / Less than idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	41.969.505	44.095.389
	-	-	-	-	-	-	-	10.846.634	11.900.287
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	3.704.349	9.238.824
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	139.881.824	141.043.497
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	196.402.312	206.277.997

No	Kategori Portofolio (Tagihan Bersih) Portfolio Category (Net Claims)	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
		Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang / Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	1.559.366	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	357.448	903.322	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	-	2.484.128	1.075.236	3.168.306	321.363	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	46.392	-	398.684	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila Aada) / Exposure in Sharia Business Unit (If Available)	-	5.000	-	-	-	
	TOTAL	-	2.535.520	1.075.236	3.924.438	2.784.051	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016								
	Peringkat Jangka Panjang / Long-Term Rating			Peringkat Jangka Pendek / Short-Term Rating				Tanpa Peringkat / Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / Less than A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / Less than F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / Less than B 3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / Less than P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / Less than F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- / Less than B-(idn)	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3/ Less than [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / Less than idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	29.276.612	30.835.978
	-	-	-	-	-	-	-	10.230.337	11.491.107
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	7.264.643	14.313.676
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-

RISIKO KREDIT COUNTERPARTY COUNTERPARTY CREDIT RISK

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN: TRANSAKSI DERIVATIF

DISCLOSURE OF COUNTERPARTY CREDIT RISK - DERIVATIVE TRANSACTION

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif – Bank secara Individual

Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions - Bank Only

No	Variabel yang Mendasari / Base Variable	31 Desember 2017 / December 31, 2017								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Kewajiban Derivatif / Derivative Obligations	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Claims Before MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims After MRK	
		≤ 1 Tahun / year	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun / 1 Year - < 5 Years	>5 Tahun / Years						
1.	Suku Bunga / Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	NilaiTukar / Foreign Exchange	7.425.679			8.184		82.441	-	82.441	
3.	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	7.425.679	-	-	8.184	-	82.441	-	82.441	

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif – Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions - Bank Consolidated with Subsidiaries

No	Variabel yang Mendasari / Base Variable	31 Desember 2017 / December 31, 2017								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Kewajiban Derivatif / Derivative Obligations	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Claims Before MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims After MRK	
		≤ 1 Tahun / year	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun / 1 Year - < 5 Years	>5 Tahun / Years						
1.	Suku Bunga / Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	NilaiTukar / Foreign Exchange	7.425.679	-	-	8.184	-	82.441	-	82.441	
3.	Saham / Share	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Emas / Gold	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Logam selain Emas / Metal other than Gold	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	7.425.679	-	-	8.184	-	82.441	-	82.441	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016							
	Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Kewajiban Derivatif / Derivative Obligations	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Claims Before MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims After MRK
	≤ 1 Tahun / year	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun / 1 Year - < 5 Years	>5 Tahun / Years					
	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.785.164			12.851		60.702	-	60.702
	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.785.164	-	-	12.851	-	60.702	-	60.702

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016							
	Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Kewajiban Derivatif / Derivative Obligations	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Claims Before MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims After MRK
	≤ 1 Tahun / year	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun / 1 Year - < 5 Years	>5 Tahun / Years					
	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.785.164	-	-	12.851	-	60.702	-	60.702
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.785.164	-	-	12.851	-	60.702	-	60.702

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN: TRANSAKSI REPO**DISCLOSURE OF COUNTERPARTY CREDIT RISK: REPO TRANSACTIONS - BANK ONLY****Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Individual****Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank Only**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Repo SSB Value	Kewajiban Repo / Repo Obligations	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	3.162.336	3.162.336	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	5.529.559	4.976.151	553.408	110.682
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
	Total	8.691.895	8.138.487	553.408	110.682

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Repo SSB Value	Kewajiban Repo / Repo Obligations	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	1.786.076	1.606.876	179.200	35.840
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
	Total	1.786.076	1.606.876	179.200	35.840

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank Consolidated with Subsidiaries

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Repo SSB Value	Kewajiban Repo / Repo Obligations	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	3.162.336	3.162.336	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	5.529.559	4.976.151	553.408	110.682
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
	Total	8.691.895	8.138.487	553.408	110.682

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Repo SSB Value	Kewajiban Repo / Repo Obligations	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	1.786.076	1.606.876	179.200	35.840
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
	Total	1.786.076	1.606.876	179.200	35.840

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN: TRANSAKSI REVERSE REPO**DISCLOSURE OF COUNTERPARTY RISK: REVERSE REPO TRANSACTIONS****Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual****Disclosure of Counterparty Risk: Reverse Repo Transactions - Bank Only**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Repo SSB Value	Kewajiban Repo / Repo Obligations	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	5.296.598	-	5.296.598	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	2.636.948	-	2.636.948	527.390
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
	Total	7.933.546	-	7.933.546	527.390

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Repo SSB Value	Kewajiban Repo / Repo Obligations	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	2.178.205	-	2.178.205	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	2.009.232	-	2.009.232	401.846
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
	Total	4.187.437	-	4.187.437	401.846

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions - Bank Consolidated with Subsidiaries

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Repo SSB Value	Kewajiban Repo / Repo Obligations	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	5.296.598	-	5.296.598	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	2.636.948	-	2.636.948	527.390
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
	Total	7.933.546	-	7.933.546	527.390

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2016 / December 31, 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Repo SSB Value	Kewajiban Repo / Repo Obligations	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	2.178.205	-	2.178.205	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	2.009.232	-	2.009.232	401.846
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
	Total	4.187.437	-	4.187.437	401.846

Tabel-tabel berikut menunjukkan eksposur risiko kredit setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

The following tables show the credit risk exposure after calculating credit risk mitigation using a standard approach.

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES - BANK ONLY

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Claims by Risk Weighting after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation - Bank Only

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	36.823.798	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	2.803	5.385.369	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	87	-	6.860.047	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	107.430	1.495	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	7.674.146	83.224	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	1.141.305	-	-	
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	45.749.569	5.470.088	6.860.047	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	1.905	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	3.184	-	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	9.699	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	35.862	340	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	544.862	1.055	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	
	Total Eksposur TRA / Total Exposure of Administrative Account	585.813	1.395	9.699	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	5.296.598	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	151	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	3.247.183	-	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	
7.	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment / CVA Risk Weighted Asset	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	5.296.598	3.247.334	-	

Mulai Jan 2017 berlaku perhitungan CVA sesuai SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 42/SEOJK.03/2016

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2017 / 31 Desember 2017									
Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation								ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	5.240.848	-	-	-	-	2.620.425	209.634	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	232.709	-	-	-	-	1.193.429	95.474	-
-	-	-	-	-	-	-	2.401.016	192.081	-
-	-	-	-	397.736	-	-	397.736	31.819	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	13.807.346	-	-	-	10.355.809	828.465	-
-	-	572.047	-	95.647.290	-	-	95.949.959	7.675.997	-
-	-	-	-	24.594	633.382	-	974.667	77.973	-
-	-	-	-	10.454.730	453.253	-	11.134.610	890.769	-
-	-	6.045.604	13.807.346	106.524.350	1.086.635	-	125.027.651	10.002.212	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	654.892	-	-	-	-	327.446	26.196	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	9.351	-	-	-	-	4.676	374	-
-	-	-	-	-	-	-	3.395	272	-
-	-	-	-	18.089	-	-	18.089	1.447	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	85	2.087.438	-	-	-	1.565.689	125.255	-
-	-	6.361	-	7.374.290	-	-	7.377.682	590.215	-
-	-	-	-	-	4.710	-	7.065	565	-
-	-	670.689	2.087.438	7.392.379	4.710	-	9.304.042	744.324	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	30	2	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	10.868	-	-	-	-	654.872	52.390	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.384	-	13.211	-	-	13.903	1.112	-
-	-	-	-	-	-	-	1.531	-	-
-	-	12.252	-	13.211	-	-	670.336	53.504	-

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	26.969.279	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	4.794	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	3.332	11.678.029	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	99	-	6.755.041	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	99.822	-	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	2.366.423	77.210	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	5	-	-	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	1.412.409	-	-	
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	30.856.163	11.755.239	6.755.041	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	17.419	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	2.205	-	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	5.977	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	34.539	400	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	590.423	4.557	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	1	-	-	
	Total Eksposur TRA / Total Exposure of Administrative Account	644.587	4.957	5.977	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	2.178.205	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	2.228.560	-	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	
7.	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment / CVA Risk Weighted Asset	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	2.178.205	2.228.560	-	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2016 / 31 Desember 2016									
Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation								ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4.943.042	-	-	-	-	-	2.471.522	197.722
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	192.522	-	-	-	-	-	2.431.867	194.549
-	-	-	-	-	-	-	-	2.364.264	189.141
-	-	-	-	298.838	-	-	-	298.838	23.907
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	13.748.963	-	-	-	-	10.311.722	824.938
-	-	399.474	-	96.520.972	-	-	-	96.736.151	7.738.892
-	-	-	-	33.808	865.119	-	-	1.331.487	106.519
-	-	-	-	10.150.225	440.712	-	-	10.811.293	864.903
-	-	5.535.038	13.748.963	107.003.843	1.305.831	-	-	126.757.144	10.140.571
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	261.001	-	-	-	-	-	130.501	10.440
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	6.387	-	-	-	-	-	3.194	256
-	-	-	-	-	-	-	-	2.092	167
-	-	-	-	67.288	-	-	-	67.288	5.383
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.967.017	-	-	-	-	1.475.343	118.027
-	-	-	-	6.553.941	-	-	-	6.554.852	524.388
-	-	-	-	-	6.977	-	-	10.466	837
-	-	267.388	1.967.017	6.621.229	6.977	-	-	8.243.736	659.498
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	14.392	-	-	-	-	-	452.907	36.233
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	805	-	5.377	-	-	-	5.780	462
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	15.197	-	5.377	-	-	-	458.687	36.695

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Claims by Risk Weighting after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation - Bank Consolidated with Subsidiaries

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	38.798.791	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	3.550	5.650.991	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	1.309	-	7.352.357	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	461	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	113.689	1.495	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	7.747.152	166.699	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	1.169.009	-	-	
	Total Exposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	47.833.961	5.819.185	7.352.357	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	1.905	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	3.184	-	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	9.699	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	35.862	340	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	544.862	1.055	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	
	Total Exposur TRA / Total Exposure of Administrative Account	585.813	1.395	9.699	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	5.296.598	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	151	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	3.247.183	-	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	
7.	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment / CVA Risk Weighted Asset	-	-	-	
	Total Exposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	5.296.598	3.247.334	-	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2017 / 31 Desember 2017									
Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation								ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	5.240.848	-	-	-	-	-	2.620.425	209.634
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	253.218	-	-	-	-	-	1.256.807	100.545
-	-	-	-	-	-	-	-	2.573.325	205.866
-	-	-	-	1.153.162	-	-	-	1.153.162	92.253
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	22.989.774	-	-	-	-	17.242.630	1.379.410
-	-	989.511	-	99.491.657	-	-	-	100.019.753	8.001.580
-	-	-	-	26.645	1.097.715	-	-	1.673.218	133.857
-	-	-	-	10.686.483	503.411	-	-	11.441.600	915.328
-	-	6.483.577	22.989.774	111.357.947	1.601.126	-	-	137.980.920	11.038.473
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	654.892	-	-	-	-	-	327.446	26.196
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	9.351	-	-	-	-	-	4.676	374
-	-	-	-	-	-	-	-	3.395	272
-	-	-	-	18.089	-	-	-	18.089	1.447
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	85	2.087.538	-	-	-	-	1.565.764	125.261
-	-	6.361	-	7.315.769	-	-	-	7.319.161	585.533
-	-	-	-	-	4.710	-	-	7.065	565
-	-	670.689	2.087.538	7.333.858	4.710	-	-	9.245.596	739.648
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	30	2
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	10.868	-	-	-	-	-	654.872	52.390
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.384	-	13.211	-	-	-	13.903	1.112
-	-	-	-	-	-	-	-	1.531	-
-	-	12.252	-	13.211	-	-	-	670.336	53.504

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	28.657.773	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	4.794	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	3.332	11.870.097	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	249	-	7.404.487	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	4.151	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	101.109	-	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	2.410.213	77.210	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	5	-	-	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	1.433.984	-	-	
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	32.615.610	11.947.307	7.404.487	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	17.419	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	2.205	-	-	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	5.977	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	34.539	400	-	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	590.423	4.557	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	1	-	-	
	Total Eksposur TRA / Total Exposure of Administrative Account	644.587	4.957	5.977	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	2.178.205	-	-	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	2.228.560	-	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	
7.	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment / CVA Risk Weighted Asset	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	2.178.205	2.228.560	-	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2016 / 31 Desember 2016									
Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation								ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4.943.042	-	-	-	-	-	2.471.522	197.722
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	202.006	-	-	-	-	-	2.475.022	198.002
-	-	-	-	-	-	-	-	2.591.570	207.326
-	-	-	-	1.358.771	-	-	-	1.358.771	108.702
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	19.866.121	-	-	-	-	14.899.591	1.191.967
-	-	389.246	-	101.976.497	-	-	-	102.186.562	8.174.925
-	-	-	-	91.402	1.340.928	-	-	2.102.794	168.224
-	-	-	-	10.597.750	639.553	-	-	11.557.080	924.566
-	-	5.534.294	19.866.121	114.024.420	1.980.481	-	-	139.642.912	11.171.434
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	261.001	-	-	-	-	-	130.501	10.440
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	6.387	-	-	-	-	-	3.194	256
-	-	-	-	-	-	-	-	2.092	167
-	-	-	-	67.288	-	-	-	67.288	5.383
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.967.217	-	-	-	-	1.475.493	118.039
-	-	-	-	6.526.643	-	-	-	6.527.554	522.204
-	-	-	-	-	6.977	-	-	10.466	837
-	-	267.388	1.967.217	6.593.931	6.977	-	-	8.216.588	657.326
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	14.392	-	-	-	-	-	452.907	36.233
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	805	-	5.377	-	-	-	5.780	462
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	15.197	-	5.377	-	-	-	458.687	36.695

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	
(1)	(2)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	
B	Eksposur Rekening Administratif / Exposure in Administrative Account	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	
	Total Eksposur Rekening Administratif	
C	Eksposur Counterparty Credit Risk	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
	Total Exposure Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	
	Total (A+B+C)	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan / Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin / Agunan Portion Unsecured
		Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	36.823.798	-	-	-	-	36.823.798
	5.240.848	-	-	-	-	5.240.848
	-	-	-	-	-	-
	5.620.881	2.803	-	-	-	5.618.078
	6.860.134	87	-	-	-	6.860.047
	397.736	-	-	-	-	397.736
	-	-	-	-	-	-
	13.916.271	108.925	-	-	-	13.807.346
	103.976.707	7.722.895	35.765	-	-	96.218.047
	657.976	-	-	-	-	657.976
	12.049.288	-	-	-	-	12.049.288
	185.543.639	7.834.710	35.765	-	-	177.673.164
	-	-	-	-	-	-
	656.797	1.905	-	-	-	654.892
	-	-	-	-	-	-
	12.535	3.184	-	-	-	9.351
	9.699	-	-	-	-	9.699
	18.089	-	-	-	-	18.089
	-	-	-	-	-	-
	2.123.725	36.287	-	-	-	2.087.438
	7.926.568	550.938	1.340	-	-	7.374.290
	4.710	-	-	-	-	4.710
	10.752.123	592.314	1.340	-	-	10.158.469
	5.296.598	-	-	-	-	5.296.598
	151	-	-	-	-	151
	-	-	-	-	-	-
	3.258.051	-	-	-	-	3.258.051
	-	-	-	-	-	-
	14.595	-	-	-	-	14.595
	8.569.395	-	-	-	-	8.569.395
	204.865.157	8.427.024	37.105	-	-	196.401.028

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	
(1)	(2)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	
B	Eksposur Rekening Administratif / Exposure in Administrative Account	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	
	Total Eksposur Rekening Administratif	
C	Eksposur Counterparty Credit Risk	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
	Total Exposure Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	
	Total (A+B+C)	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan / Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin / Agunan Portion Unsecured
		Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	26.969.279	-	-	-	-	26.969.279
	4.947.836	4.794	-	-	-	4.943.042
	-	-	-	-	-	-
	11.873.883	3.332	-	-	-	11.870.551
	6.755.140	99	-	-	-	6.755.041
	298.838	-	-	-	-	298.838
	-	-	-	-	-	-
	13.848.785	99.822	-	-	-	13.748.963
	99.364.079	2.398.033	-	-	-	96.966.046
	898.932	5	-	-	-	898.927
	12.003.346	-	-	-	-	12.003.346
	176.960.118	2.506.085	-	-	-	174.454.033
	-	-	-	-	-	-
	278.420	17.419	-	-	-	261.001
	-	-	-	-	-	-
	8.592	2.205	-	-	-	6.387
	5.977	-	-	-	-	5.977
	67.288	-	-	-	-	67.288
	-	-	-	-	-	-
	2.001.956	34.939	-	-	-	1.967.017
	7.148.921	594.980	-	-	-	6.553.941
	6.978	1	-	-	-	6.977
	9.518.132	649.544	-	-	-	8.868.588
	2.178.205	-	-	-	-	2.178.205
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.242.952	-	-	-	-	2.242.952
	-	-	-	-	-	-
	6.182	-	-	-	-	6.182
	4.427.339	-	-	-	-	4.427.339
	190.905.589	3.155.629	-	-	-	187.749.960

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated with Subsidiaries

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	
(1)	(2)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	
B	Eksposur Rekening Administratif / Exposure in Administrative Account	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	
	Total Eksposur Rekening Administratif	
C	Eksposur Counterparty Credit Risk	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
	Total Exposure Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	
	Total (A+B+C)	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan / Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin / Agunan Portion Unsecured
		Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	38.798.791	-	-	-	-	38.798.791
	5.240.848	-	-	-	-	5.240.848
	-	-	-	-	-	-
	5.907.759	3.550	-	-	-	5.904.209
	7.353.666	1.309	-	-	-	7.352.357
	1.153.623	461	-	-	-	1.153.162
	-	-	-	-	-	-
	23.104.958	115.184	-	-	-	22.989.774
	108.395.019	7.795.901	35.765	-	-	100.563.353
	1.124.360	-	-	-	-	1.124.360
	12.358.903	-	-	-	-	12.358.903
	203.437.927	7.916.405	35.765	-	-	195.485.757
	-	-	-	-	-	-
	656.797	1.905	-	-	-	654.892
	-	-	-	-	-	-
	12.535	3.184	-	-	-	9.351
	9.699	-	-	-	-	9.699
	18.089	-	-	-	-	18.089
	-	-	-	-	-	-
	2.123.825	36.287	-	-	-	2.087.538
	7.868.047	550.938	1.340	-	-	7.315.769
	4.710	-	-	-	-	4.710
	10.693.702	592.314	1.340	-	-	10.100.048
	5.296.598	-	-	-	-	5.296.598
	151	-	-	-	-	151
	-	-	-	-	-	-
	3.258.051	-	-	-	-	3.258.051
	-	-	-	-	-	-
	14.595	-	-	-	-	14.595
	8.569.395	-	-	-	-	8.569.395
	222.701.024	8.508.719	37.105	-	-	214.155.200

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	
(1)	(2)	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	
11.	Aset Lainnya / Other Assets	
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	
B	Eksposur Rekening Administratif / Exposure in Administrative Account	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	
	Total Eksposur Rekening Administratif	
C	Eksposur Counterparty Credit Risk	
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	
	Total Exposure Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	
	Total (A+B+C)	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan / Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin / Agunan Portion Unsecured
		Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	28.657.773	-	-	-	-	28.657.773
	4.947.836	4.794	-	-	-	4.943.042
	-	-	-	-	-	-
	12.075.435	3.332	-	-	-	12.072.103
	7.404.736	299	-	-	-	7.404.437
	1.362.922	4.151	-	-	-	1.358.771
	-	-	-	-	-	-
	19.967.230	101.109	-	-	-	19.866.121
	104.853.166	2.441.823	-	-	-	102.411.343
	1.432.335	5	-	-	-	1.432.330
	12.671.287	-	-	-	-	12.671.287
	193.372.720	2.555.513	-	-	-	190.817.207
	-	-	-	-	-	-
	278.420	17.419	-	-	-	261.001
	-	-	-	-	-	-
	8.592	2.205	-	-	-	6.387
	5.977	-	-	-	-	5.977
	67.288	-	-	-	-	67.288
	-	-	-	-	-	-
	2.002.156	34.939	-	-	-	1.967.217
	7.121.623	594.980	-	-	-	6.526.643
	6.978	1	-	-	-	6.977
	9.491.034	649.544	-	-	-	8.841.490
	2.178.205	-	-	-	-	2.178.205
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.242.952	-	-	-	-	2.242.952
	-	-	-	-	-	-
	6.182	-	-	-	-	6.182
	4.427.339	-	-	-	-	4.427.339
	207.291.093	3.205.057	-	-	-	204.086.036

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI SEKURITISASI ASET**DISCLOSURE OF SUMMARY OF ASSET SECURITIZATION TRANSACTION****Tabel Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank secara Individual****Disclosure of Securitization Assets Transactions - Bank Only**

No	Eksposur Sekuritisasi / Securitization	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
		Nilai Aset yang Disekuritisasi / Value of Securitized Asset	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai / Value of Securitized Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi / Profit/Loss from Securitization	
			Telah Jatuh Tempo / Mature	Belum Jatuh Tempo / Outstanding		
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal / Bank Acts as Originating Creditor	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
2.	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / Bank Acts as Provider of Supporting Credit	-	-	-	-	
	a. Fasilitas Penanggung Risiko Pertama / First Risk Bearing Facility					
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua / Second Risk Bearing Facility	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
3.	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / Bank Acts as provider of Liquidity Facility	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
4.	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa / Bank Acts as Service Provider	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
5.	Bank Bertindak sebagai Bank Kostodian / Bank Acts as Custodian Bank	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
6.	Bank Bertindak sebagai Pemodal / Bank Acts as Investor	-	-	-	-	
	a. <i>Senior Tranche</i>					
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
	b. <i>Junior Tranche</i>	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure type (e.g: Claim secured by dwelling house)					

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

			31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	ATMR / RWA	Pengurang Modal / Capital Reduction	Nilai Aset yang Disekuritisasi / Value of Securitized Asset	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai / Impairment Value of Securitized Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi / Profit/Loss from Securitization	ATMR / RWA	Pengurang Modal / Capital Reduction
				Telah Jatuh Tempo / Mature	Belum Jatuh Tempo / Outstanding			
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	112	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Securitization Assets Transactions - Bank Consolidated with Subsidiaries

No	Eksposur Sekuritisasi / Securitization	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
		Nilai Aset yang Disekuritisasi / Value of Securitized Asset	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai / Value of Securitized Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi / Profit/Loss from Securitization	
			Telah Jatuh Tempo / Mature	Belum Jatuh Tempo / Outstanding		
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal / Bank Acts as Originating Creditor	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
2.	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / Bank Acts as Provider of Supporting Credit	-	-	-	-	
	a. Fasilitas Penanggung Risiko Pertama / First Risk Bearing Facility					
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua / Second Risk Bearing Facility	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
3.	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / Bank Acts as provider of Liquidity Facility	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
4.	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa / Bank Acts as Service Provider	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
5.	Bank Bertindak sebagai Bank Kostodian / Bank Acts as Custodian Bank	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
6.	Bank Bertindak sebagai Pemodal / Bank Acts as Investor	-	-	-	-	
	a. Senior Tranche					
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure Type (e.g: claim secured by dwelling house)					
	b. Junior Tranche	-	-	-	-	
	Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / Exposure type (e.g: Claim secured by dwelling house)					

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

			31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	ATMR / RWA	Pengurang Modal / Capital Reduction	Nilai Aset yang Disekuritisasi / Value of Securitized Asset	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai / Impairment Value of Securitized Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi / Profit/Loss from Securitization	ATMR / RWA	Pengurang Modal / Capital Reduction
				Telah Jatuh Tempo / Mature	Belum Jatuh Tempo / Outstanding			
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	112	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN RINGKASAN AKTIVITAS TRANSAKSI SEKURITISASI ASET DALAM HAL BANK BERTINDAK SEBAGAI KREDITUR ASAL
DISCLOSURE OF SUMMARY OF ASSET SECURITIZATION TRANSACTION ACTIVITY IN CASE THE BANK ACTS AS ORIGINATING CREDITOR

Tabel Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal –

Bank secara Individual

Disclosure of Summarized Securitization Assets Transactions by Bank Acting as Originating Creditor - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017		31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi / Value of Securitized Assets	Keuntungan (Kerugian) Penjualan / Profit (Loss) on Sale	Nilai Aset yang Disekuritisasi / Value of Securitized Assets	Keuntungan (Kerugian) Penjualan / Profit (Loss) on Sale
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
10.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-
	Total				

Tabel Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Summarized Securitization Assets Transactions by Bank Acting as Originating Creditor - Bank Consolidated with Subsidiaries

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017		31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi / Value of Securitized Assets	Keuntungan (Kerugian) Penjualan / Profit (Loss) on Sale	Nilai Aset yang Disekuritisasi / Value of Securitized Assets	Keuntungan (Kerugian) Penjualan / Profit (Loss) on Sale
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-
10.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-
	Total				

Seluruh ATMR untuk risiko kredit yang menggunakan Pendekatan Standar setelah memperhitungkan peringkat dan mitigasi risiko kredit adalah sebagai berikut:

All ATMR for credit risks used Standard Approach after calculating the rating and mitigation of credit risk are as follows:

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA

DISCLOSURE OF EXPOSURE OF ASSETS IN THE BALANCE SHEET

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individu

Disclosure of Assets on Bank Balance Sheet Exposure- Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	36.823.798	-	-	26.969.279	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	5.240.848	2.620.425	2.620.425	4.947.836	2.473.919	2.471.522
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	5.620.881	1.194.743	1.193.429	11.873.883	2.433.533	2.431.867
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	6.860.134	2.401.047	2.401.016	6.755.140	2.364.299	2.364.264
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	397.736	397.736	397.736	298.838	298.838	298.838
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	13.916.271	10.437.203	10.355.809	13.848.785	10.386.589	10.311.722
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	103.976.707	103.668.651	95.949.959	99.364.079	99.127.624	96.736.151
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	657.976	974.667	974.667	898.932	1.331.494	1.331.487
11.	Aset Lainnya / Other Assets	12.049.288		11.134.610	12.003.346	-	10.811.293
	Total	185.543.639	121.694.472	125.027.651	176.960.118	118.416.296	126.757.144

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Assets on Bank Balance Sheet Exposure- Bank Consolidated with Subsidiaries

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	38.798.791	-	-	28.657.773	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	5.240.848	2.620.425	2.620.425	4.947.836	2.473.919	2.471.522
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	5.907.759	1.258.496	1.256.807	12.075.435	2.476.688	2.475.022
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	7.353.666	2.573.783	2.573.325	7.404.736	2.591.658	2.591.570
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	1.153.623	1.153.623	1.153.162	1.362.922	1.362.922	1.358.771
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	23.104.958	17.328.719	17.242.630	19.967.230	14.975.423	14.899.591
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	108.395.019	107.811.451	100.019.753	104.853.166	104.621.825	102.186.562
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	1.124.360	1.673.218	1.673.218	1.432.335	2.102.802	2.102.794
11.	Aset Lainnya / Other Assets	12.358.903	-	11.441.600	12.671.287	-	11.557.080
	Total	203.437.927	134.419.715	137.980.920	193.372.720	130.605.237	139.642.912

PENGUNGKAPAN KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTIJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF**DISCLOSURE OF EXPOSURE IN OFF-BALANCE SHEETS COMMITMENT/CONTINGENT LIABILITIES****Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individu****Disclosure of Exposure to Commitment/Contingency from Administrative Account Transactions - Bank Only**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	656.797	328.399	327.446	278.420	139.210	130.501
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	12.535	6.268	4.676	8.592	4.296	3.194
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	9.699	3.395	3.395	5.977	2.092	2.092
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	18.089	18.089	18.089	67.288	67.288	67.288
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	2.123.725	1.592.794	1.565.689	2.001.956	1.501.467	1.475.343
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	7.926.568	7.926.568	7.377.682	7.148.921	7.148.921	6.554.852
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	4.710	7.065	7.065	6.978	10.467	10.466
	Total	10.752.123	9.882.578	9.304.042	9.518.132	8.873.741	8.243.736

**Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif -
Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

**Disclosure of Exposure to Commitment/Contingency from Administrative Account Transactions - Bank Consolidated
with Subsidiaries**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	656.797	328.399	327.446	278.420	139.210	130.501
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	12.535	6.268	4.676	8.592	4.296	3.194
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	9.699	3.395	3.395	5.977	2.092	2.092
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	18.089	18.089	18.089	67.288	67.288	67.288
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	2.123.825	1.592.869	1.565.764	2.002.156	1.501.617	1.475.493
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	7.868.047	7.868.047	7.319.161	7.121.623	7.121.623	6.527.554
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	4.710	7.065	7.065	6.978	10.467	10.466
	Total	10.693.702	9.824.132	9.245.596	9.491.034	8.846.593	8.216.588

**TABEL PENGUNGKAPAN EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN
(COUNTERPARTY CREDIT RISK)****DISCLOSURE OF EXPOSURE ARISING FROM COUNTERPARTY CREDIT RISK****Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)- Bank secara Individu****Disclosure of Exposure Arising from Counterparty Credit Risk - Bank Only**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	5.296.598	-	-	2.178.205	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	151	30	30	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	3.258.051	654.872	654.872	2.242.952	452.907	452.907
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	14.595	13.903	13.903	6.182	5.780	5.780
7.	Eksposur Tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)	-	-	1.531	-	-	-
	Total	8.569.395	668.805	670.336	4.427.339	458.687	458.687

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**Disclosure of Exposure Arising from Counterparty Credit Risk - Bank Consolidated with Subsidiaries**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	5.296.598	-	-	2.178.205	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	151	30	30	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank	3.258.051	654.872	654.872	2.242.952	452.907	452.907
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	14.595	13.903	13.903	6.182	5.780	5.780
7.	Eksposur Tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)	-	-	1.531	-	-	-
	Total	8.569.395	668.805	670.336	4.427.339	458.687	458.687

TABEL PENGUNGKAPAN EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN SETELMEN (SETTLEMENT RISK)
DISCLOSURE OF EXPOSURES WHICH LEAD TO CREDIT RISK DUE TO SETTLEMENT RISK

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk) – Bank secara Individual

Disclosure of Exposure to Settlement Risk - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Nilai Eksposur / Value	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR setelah MRK / RWA after MRK	Nilai Eksposur / Value	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR setelah MRK / RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus Payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) / Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) / Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) / Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-Delivery versus Payment</i>	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk) – Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Exposure to Settlement Risk - Bank Consolidated with Subsidiaries

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Nilai Eksposur / Value	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR Setelah MRK / RWA After MRK	Nilai Eksposur / Value	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR Setelah MRK / RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus Payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) / Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) / Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) / Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-Delivery versus Payment</i>	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI
DISCLOSURE OF SECURITIZATION EXPOSURE**Tabel Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Bank secara Individu****Disclosure of Securitization Exposure - Bank Only**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017		31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / RWA	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan / Supporting Credit Facilities that Meet the Requirements	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan / Supporting Credit Facilities that Do Not Meet Requirements	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan / Liquidity Facilities that Meet the Requirements	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan / Liquidity Facilities that do not Meet the Requirements	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan / Purchase of Asset-Backed that Meet the Requirements	-	-	-	8.166
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Tidak Memenuhi Persyaratan / Purchase of Asset-Backed that Do Not Meet the Requirements	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum / Securitization Exposure Not Covered by Bank Indonesia Regulations on the Application of Prudent Principles to Asset Securitization by Commercial Banks	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	8.166

Tabel Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**Disclosure of Securitization Exposure - Bank Consolidated with Subsidiaries**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017		31 Desember 2016 / December 31, 2016	
		Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / RWA	Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factors	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan / Supporting Credit Facilities that Meet the Requirements	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan / Supporting Credit Facilities that Do Not Meet Requirements	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan / Liquidity Facilities that Meet the Requirements	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan / Liquidity Facilities that do not Meet the Requirements	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan / Purchase of Asset-Backed that Meet the Requirements	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Tidak Memenuhi Persyaratan / Purchase of Asset-Backed that Do Not Meet the Requirements	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum / Securitization Exposure Not Covered by Bank Indonesia Regulations on the Application of Prudent Principles to Asset Securitization by Commercial Banks	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-

PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT DISCLOSURE OF TOTAL CREDIT RISKS

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Individu Disclosure of Total Credit Risks - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016
01	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / TOTAL RWA CREDIT RISKS	135.002.029	135.459.567
02	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / TOTAL CAPITAL REDUCTION FACTORS	-	-

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Disclosure of Total Credit Risks - Bank Consolidated with Subsidiaries

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016
01	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / TOTAL RWA CREDIT RISKS	147.896.852	148.318.187
02	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / TOTAL CAPITAL REDUCTION FACTORS	-	-

Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar meliputi pengelolaan risiko akibat dari pergerakan yang berlawanan dari faktor pasar yaitu suku bunga dan nilai tukar (termasuk *derivative instrument*). Dalam rangka penerapan manajemen risiko pasar yang efektif, Perseroan menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, kompleksitas serta kemampuan Perseroan. Manajemen risiko pasar dilakukan dengan menerapkan pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara independen atas transaksi *treasury trading* yang terdiri dari *front office* (Treasury), *middle office*, dan *back office* (Settlement and Control Unit).

Pelaksanaan pengelolaan risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* secara lebih efektif dan efisien serta mendukung bisnis PaninBank di tahun 2017, Perseroan melakukan pemantauan terhadap limit-limit *treasury* serta melakukan kaji ulang secara berkala. Limit-limit *trading treasury* yang telah ditetapkan oleh manajemen antara lain *exposure limit*, *stop loss limit*, *Cut Loss Limit*, *VaR limit*, dan *PV01 limit*.

Dalam menunjang bisnis Perseroan, Perseroan juga telah memiliki *treasury system* yaitu Guava System yang terintegrasi antara *front office*, *middle office*, dan *back office* sehingga semakin optimal dalam pengukuran dan pemantauan *limit treasury* secara rutin dan berkala melalui sistem tersebut.

Dalam rangka memastikan kemampuan Perseroan untuk mengantisipasi risiko suku bunga dan nilai tukar serta untuk memenuhi kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang ditentukan oleh regulator, Perseroan secara berkala melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar. Perseroan memperhitungkan risiko pasar dari dua eksposur yaitu yang terkait suku bunga dan eksposur valuta asing (nilai tukar).

Market Risk

Market Risk includes risk management as a result of the movement that is against the market variables, namely interest rate and exchange rate (including derivative instruments). In conjunction with the implementation of effective market risk management, the Company arranges the duties and responsibilities which are synchronized with the purpose and business policies, complexities as well as Company's capacity. Market risk management is accomplished by applying the segregation of functions and responsibilities independently over the transaction of Treasury trading. These functions and responsibilities are made up of front office (Treasury), middle office (Risk Management Bureau), and back office (Settlement and Control Unit).

For the purpose of the market risk management performance over the treasury trading activities more effectively and efficiently as well as supporting PaninBank's businesses throughout 2016, the Company performs monitoring over the limits of treasury as well as carry out periodic reviews. Treasury trading limits predetermined by the management cover exposure limit, stop loss limit, Cut Loss Limit, VaR limit, and PV01 limit.

In order to support the Company's business, the Company maintains a system that is Guava System which integrates the front office, middle office, and back office. The integration will therefore enable the system to measure and monitor the treasury routinely and periodically.

In order to ensure Company capacities to anticipate unexpected loss and exchange rate to meet the Capital Adequacy Ratio (CAR) determined by the regulation, then the Company periodically performs calculation of Risk Weighted Assets (ATMR) of market risks by using standard approach. The Company calculates market risks from two exposures, namely exchange rate and foreign exchange rate exposures (exchange rate).

Proses pemantauan dan pengukuran risiko pasar dilakukan secara rutin dan berkala baik harian, mingguan maupun bulanan. Dalam pengukuran risiko pasar, Perseroan telah menghitung *Value at Risk* dengan menggunakan metode *Exponential Weight Moving Average* (EWMA) dan *historical*. Selain itu, Perseroan memantau potensi kerugian eksposur pada aktivitas *trading* dengan melakukan *Mark to Market* secara harian oleh unit independen yaitu Biro Manajemen Risiko (BMR).

Risiko suku bunga adalah eksposur atas kondisi keuangan suatu bank yang berlawanan dengan pergerakan suku bunga (*adverse movement*). Elemen risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perbankan. Oleh karena itu, risiko suku bunga pada *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank. Untuk memperkecil risiko akibat perubahan suku bunga terhadap pendapatan, Perseroan tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitive asset*) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitive liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Perseroan tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.

Dalam pengukuran risiko suku bunga pada *banking book*, Perseroan senantiasa memantau dampak perubahan suku bunga terhadap NII Bank melalui *repricing profile* untuk setiap *time bucket*.

Risiko Nilai Tukar

Untuk Risiko Nilai Tukar, dapat dikatakan bahwa Perseroan tidak terekspos Risiko Nilai Tukar secara signifikan, terlihat dari Posisi Devisa Neto atau NOP Bank sepanjang tahun 2017 baik NOP akhir hari tidak pernah melampaui limit internal Perseroan (limit 15% dari modal) maupun ketentuan BI (20% dari modal). Dalam mengantisipasi potensi kerugian akibat perubahan pasar untuk Risiko Nilai Tukar, Perseroan menggunakan perhitungan *Value at Risk* (VaR) sehingga potensial kerugian dapat diperkirakan dalam keadaan pasar normal. Sedangkan, Risiko Suku Bunga dalam *trading book* seperti potensi kerugiannya diukur dengan menggunakan PV01 dan VaR. Risiko Nilai Tukar dan Risiko Suku Bunga baik *trading book* maupun *banking book* dilakukan *stress testing* secara berkala dalam rangka mengantisipasi gejolak pasar yang berubah secara signifikan sehingga Perseroan dapat mengantisipasi dampak dari gejolak tersebut. Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan Risiko Suku Bunga baik *trading book* maupun *banking book* sepanjang tahun 2017 terpantau "Low".

Berikut grafik pengukuran Risiko Nilai Tukar dengan menggunakan VaR sepanjang Tahun 2017.

Monitoring process and market risk measurement have been performed routinely and periodically on daily, weekly, or monthly basis. In line with the measurement of Company's market risks have calculated Value at Risk (VaR) by applying Exponential Weight Moving Average (EWMA) and historical methods. Additionally, the Company monitors the potential loss exposures on trading activities by performing Mark to Market on a daily basis by the independent unit namely the Risk Management Bureau (RMB).

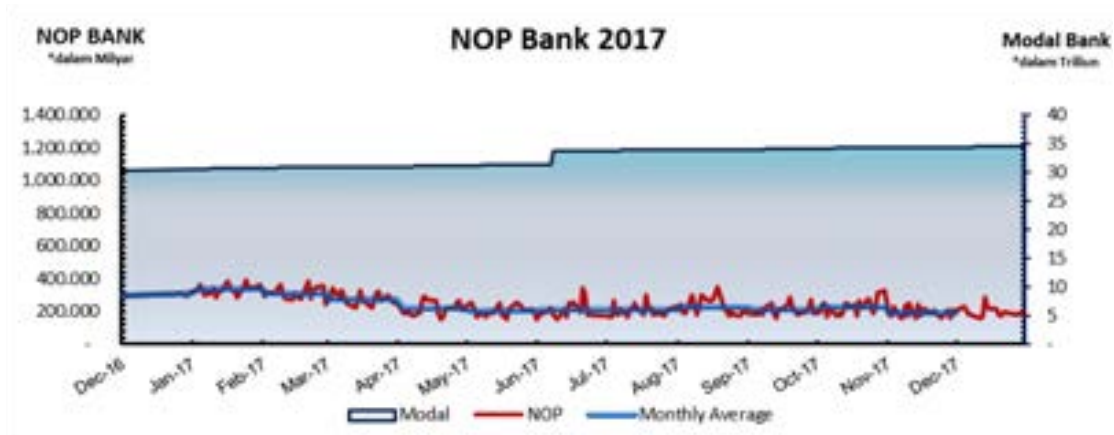
Interest rate risk is an exposure to the financial condition of a bank as opposed to an interest rate movement (adverse movement). The element of risk is an inherent part of the banking business. Therefore, the interest rate risk on the banking book is managed by optimizing the balance sheet structure of the bank. In order to minimize risks due to changes in interest rates on revenues, the Company maintains the rate sensitive assets to rate sensitive liabilities so as not to be too far from 100%, therefore, if there is a change of interest rate in parallel to assets and liabilities, the Company is not exposed to large interest rate risk.

In the measurement of interest rate risk on the Bank's banking book, the Company constantly monitors the impact of interest rate changes on NII of the Bank through repricing profile for each time bucket.

Exchange Rate Risk

As for the exchange rate risks, the Company has not been significantly exposed to the exchange rate risks. This is reflected by the Bank's Net Open Point (NOP) throughout 2016. The NOP at the end of the day has never exceeded the Bank's internal limit (15% of the capital) or BI's regulations (20% of the capital). In anticipating potential loss due to the market volatility for the exchange rate risks, the Company applies Value at Risk (VaR) calculation to predict the potential loss. As for the risks of interest rate in trading book, the potential loss is measured by using PV01 and VaR. The exchange rate risks and interest rate risks both at the trading book as well as banking book have been anticipated through the performance of periodic stress testing. This testing is carried out to anticipate significant changes in market volatility therefore the Company may anticipate the impact of such fluctuation. The market risk profile regarding exchange rate risk and interest rate both in trading book and banking book in 2017 was considered "Low".

The following is exchange risk measurement chart using VaR throughout 2017.



Berikut grafik hasil *Backtesting VaR* untuk nilai tukar sepanjang tahun 2017.

Below is the chart of the VaR Backtesting results for exchange rates throughout 2017.



Selain itu dilakukan *backtesting* guna memantau efektivitas hasil pengukuran Risiko Nilai Tukar yaitu estimasi potensial kerugian dengan menggunakan VaR terhadap kerugian yang terjadi dalam satu hari.

In addition, backtesting is conducted to monitor the effectiveness of exchange rate risk measurement, which is the estimated potential loss by using Value at Risk (VaR) against losses occurring in one day.

Berikut grafik hasil *Backtesting VaR* untuk nilai tukar sepanjang tahun 2017.

Below is the chart of the VaR Backtesting results for exchange rates throughout 2017.

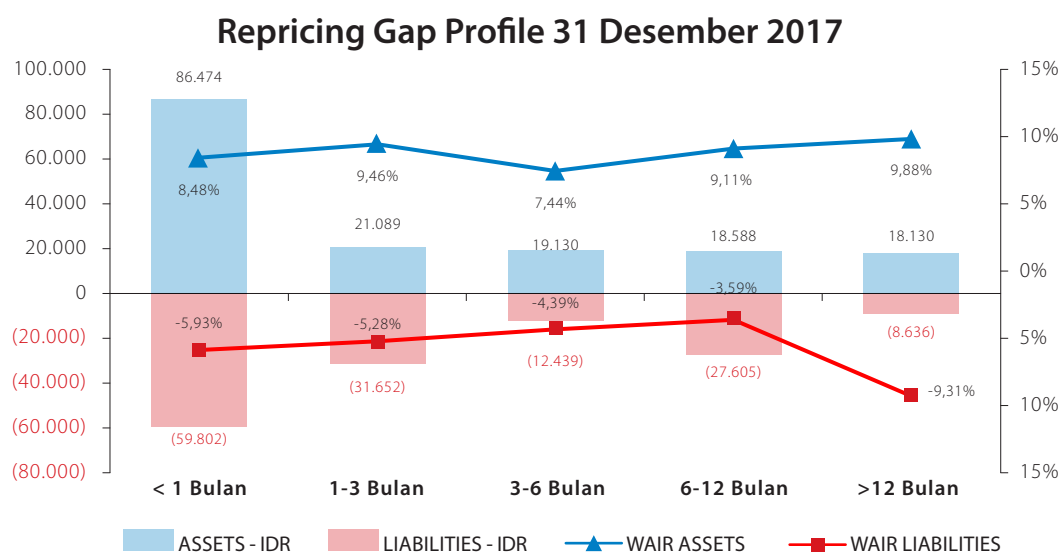


Risiko Suku Bunga

Apabila total *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) dibagi setiap *time bucket*, terlihat pada grafik untuk jangka pendek (<1 bulan) terjadi gap positif yang artinya pada *time bucket* <1 bulan apabila suku bunga turun maka Perseroan tidak akan mengalami kerugian tetapi pendapatan bunga Perseroan akan berkurang.

Interest Rate Risk

If the total of *Rate Sensitive Assets* and *Rate Sensitive Liabilities* is divided in each *time bucket*, described in the short-term chart (<1 month) occurs any positive gap which means in the *time bucket* <1 month when the interest rate decreases, then the Company will not suffer any loss; yet, the interest receivable of the Company will decrease.



Pengukuran Risiko

PaninBank menghitung kebutuhan modalnya untuk keperluan regulator dengan mengacu kepada pendekatan standar.

Risk Measurement

PaninBank calculates its capital requirements for regulatory purposes with reference to the standard approach.

Berikut menampilkan ATMR Pasar PaninBank menggunakan Pendekatan Standar

The following table illustrates the Risk-Weighted Assets (RWA) of PaninBank's Market using Standardized Approach

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember 2017 / December 31, 2017			
		Bank		Konsolidasi / Consolidated	
		Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risks	41.662	520.774	41.173	514.663
	a. Risiko Spesifik / Specific Risks	11.507	143.839	11.056	138.200
	b. Risiko Umum / General Risks	30.155	376.935	30.117	376.463
2.	Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risks	15.569	194.614	15.885	198.562
3.	Risiko Ekuitas / Equity Risks *)	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas / Commodity Risks *)	-	-	-	-
5.	Risiko Option / Option Risks	-	-	-	-
	Total	57.231	715.388	57.058	713.225

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember 2016 / December 31, 2016			
		Bank		Konsolidasi / Consolidated	
		Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risks	32.998	412.476	33.524	419.050
	a. Risiko Spesifik / Specific Risks	1.209	15.116	1.480	18.500
	b. Risiko Umum / General Risks	31.789	397.360	32.044	400.550
2.	Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risks	25.868	323.355	30.882	386.025
3.	Risiko Ekuitas / Equity Risks *)	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas / Commodity Risks *)	-	-	-	-
5.	Risiko Option / Option Risks	-	-	-	-
	Total	58.867	735.831	64.406	805.075

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Disclosure of Interest Rate Exposure Risk in Banking Book (IRRBB)

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Parameter	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016
1.	Risiko Suku Bunga Struktural		
	a. Rasio RSA-RSL	108,45%	107,03%
	b. Repricing Gap Profile		
	IDR	26.671,92	32.922
	USD (Eq.IDR)	9.053,52	9.409
	c. NIM (Net Interest Margin)	4,49%	4,94%
2.	Risiko Likuiditas		
	a. LFR (Loan to Funding Ratio)	87,23%	84,40%
	b. Total Kredit		
	Rupiah	112.317,43	107.599
	Valas (Eq.IDR)	11.803,17	11.714
	c. Total DPK		
	Rupiah	120.095,83	115.809
	Valas (Eq.IDR)	18.088,17	20.439
	d. Konsentrasi DPK pada 50 Deposasi Inti	8,92%	9,49%
	e. Komposisi DPK (CASA)	50.217,03	53.558
	f. Core Deposit	50.148,06	50.728
	g. Net Gap liquidity		
	IDR	22.909,38	19.891
	USD (Eq. IDR)	437,50	49.158
	h. Profil Sumber & Penempatan Dana		
	Sumber Dana Rupiah	140.039,14	128.456
	Sumber Dana Valas (Eq. IDR)	18.620,81	20.943
	Penempatan Dana Rupiah	149.796,32	128.848
	Penempatan Dana Valas (Eq. IDR)	17.536,67	18.585

Risiko Likuiditas

Perseroan melakukan identifikasi Risiko Likuiditas, baik eksposur risiko saat ini maupun yang akan timbul di masa yang akan datang. Identifikasi Risiko Likuiditas merupakan proses yang berkelanjutan dan dilakukan secara berkala. Likuiditas Perseroan dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban pada *counterparty*, dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko Likuiditas Perseroan diukur melalui beberapa indikator antara lain rasio Giro Wajib Minimum (*primary reserve*), cadangan likuiditas (*secondary reserve*), dan *Loan to Funding Ratio* (LFR) serta *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) bank telah memenuhi LCR dengan rasio di atas minimum yang ditentukan oleh regulator, serta *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) yang saat ini sedang dalam tahap uji coba.

Perseroan juga memiliki relasi yang baik dengan *counterparty*, sehingga apabila mengalami posisi *short*, Perseroan dapat dengan mudah memanfaatkan pinjaman jangka pendek dari interbank. Kaji ulang terhadap *liquidity gap limit* telah dilakukan secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan dan rencana bisnis Perseroan.

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal Perseroan. Pengelolaan likuiditas Perseroan sudah dilakukan dengan baik dengan mengukur kondisi likuiditas Perseroan di masa mendatang dengan memproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap* yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan *liability* termasuk *off balance sheet* yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Perseroan juga melakukan pemantauan likuiditas melalui *buffer* likuiditas secara mingguan dalam menjaga ketersediaan aset likuid berupa *interbank placement*, Term Deposit BI, dan surat-surat berharga likuid seperti SBI, SBN, dengan jumlah yang memadai guna melindungi Perseroan dari potensi risiko likuiditas. Perseroan juga melakukan *stress testing* terhadap risiko likuiditas secara berkala dan telah memiliki Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*).

Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas

Indikator dalam pengelolaan likuiditas antara lain Perseroan memiliki *core* deposit dengan rata-rata sepanjang tahun 2017 sebesar 44% dari total DPK. Rasio kredit terhadap sumber pendanaan yaitu LFR rata-rata 84,83%, konsentrasi 50 Depositor Inti terhadap total DPK sepanjang 2017 terjaga dengan baik yaitu rata-rata sebesar 9,81%. Pengukuran rasio ketahanan likuiditas Perseroan diukur dengan memperhitungkan rasio LCR yaitu sebesar 142,94% posisi akhir Desember 2017. Dalam hal pemetaan aset dan kewajiban, pada tahun 2017, gap antara total aset dan kewajiban terpantau senantiasa memiliki gap positif. Profil risiko likuiditas pada akhir tahun 2017 terpantau "Low".

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Profil Maturitas Rupiah dan Valas PaninBank:

Liquidity Risk

The Company identifies liquidity risk, either current or future risk exposure. The identification of liquidity risk is an ongoing and periodic process. The Company's liquidity is influenced by funding structure, asset liquidity, counterparty liabilities, and credit commitments to debtors. The Company's liquidity risk is measured through several indicators such as the ratio of the Primary Reserve, the secondary reserve and the Loan to Funding Ratio (LFR) and the Liquidity Coverage Ratio (LCR) of the bank has fulfilled the LCR with a ratio above the minimum determined by the Regulators, as well as Net Stable Funding Ratio (NSFR) when the bank has taken into account and in the testing phase.

The Bank also has good relations with counterparties so that when short positions are experienced by the Company, it can easily take advantage of short-term loans from interbank. A review of the liquidity gap limit has been conducted periodically with due observance of the Company's business needs and plans.

The Company manages liquidity risk by setting limits to the regulatory or internal conditions of the Company. The Company's liquidity management has been done effectively by measuring the Company's liquidity condition in the future by projecting through the liquidity gap methodology which is the maturity mismatch between asset components and liabilities including off-balance sheets arranged into time buckets based on contractual maturity or behavioral maturity. The Company also monitors liquidity through a weekly liquidity buffer to maintain the availability of liquid assets in the form of interbank placements, Term Deposit of BI, and liquid securities such as SBI, SBN, with sufficient amount to protect the Company from potential liquidity risk. The Company also conducts stress testing on liquidity risk on a regular basis and already has a Contingency Funding Plan.

Disclosure of Liquidity Risk Exposure

One of the indicators in the management of liquidity is that the Company has a core deposit with an average throughout 2017 of 44% of the total third party funds (DPK). The ratio of credit to funding sources is LFR averaging 84.83%, concentration of 50 core Depositors to total DPK throughout 2017 is well maintained with the average of 9.81%. The measurement of Company liquidity resilience ratio is based on the calculation of LCR, which is 142.94% as the last position in the end of December 2017. In terms of asset and liability mapping, in 2017, the gap between total assets and liability is monitored always having positive gap. The liquidity risk profile in the end of 2017 is considered Low.

The following tables describe the Maturity Profile of Rupiah and Foreign Exchange of PaninBank:

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valas

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

Disclosure of Rupiah Maturities Profile - Bank Only

Disclosure of Maturity Profile of Rupiah and Foreign Exchange

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-pos / Posts	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			< 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1-3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3-6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6-12 months	> 12 bulan / 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA / BALANCE SHEET						
	A Aset / Assets						
	1. Kas / Cash	1.078.849	1.078.849	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	29.163.923	15.103.641	3.009.615	8.058.739	2.991.928	-
	3. Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	2.328.341	2.328.341	-	-	-	-
	4. Surat Berharga / Securities	13.422.058	4.524.195	491.559	2.276.873	1.037.010	5.092.421
	5. Kredit yang Diberikan / Loans	115.910.075	4.109.002	7.321.749	12.049.852	19.531.054	72.898.418
	6. Tagihan Lainnya / Other Receivables	4.145.719	3.034.746	326.124	784.849	-	-
	7. Lain-lain / Others	1.836.307	1.508.251	210.994	53.496	19.282	44.284
	Total Aset / Total Assets	167.885.272	31.687.025	11.360.041	23.223.809	23.579.274	78.035.123
	B. Kewajiban / Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	120.162.370	51.941.914	28.180.671	12.426.984	27.602.211	10.590
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain / Funds from Other Banks	3.208.346	3.177.259	16.068	12.509	2.510	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	8.625.000	-	-	-	-	8.625.000
	5. Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya / Other Liabilities	9.648.452	8.536.133	328.405	783.914	-	-
	7. Lain-lain / Miscellaneous	3.431.744	1.286.409	228.287	102.238	86.191	1.728.619
	Total Kewajiban / Total Liabilities	145.075.912	64.941.715	28.753.431	13.325.645	27.690.912	10.364.209
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Balance Sheets	22.809.360	(33.254.690)	(17.393.390)	9.898.164	(4.111.638)	67.670.914
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
	A. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims						
	1. Komitmen / Commitments	3.561.999	1.725.738	1.725.071	111.190	-	-
	2. Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	3.561.999	1.725.738	1.725.071	111.190	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen / Commitments	36.694.570	2.924.103	6.632.656	7.431.546	11.192.217	8.514.048
	2. Kontijensi / Contingencies	685.412	120.785	113.887	144.686	282.569	23.485
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	37.379.982	3.044.888	6.746.543	7.576.232	11.474.786	8.537.533
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities	(33.817.983)	(1.319.150)	(5.021.472)	(7.465.042)	(11.474.786)	(8.537.533)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	(11.008.623)	(34.573.840)	(22.414.862)	2.433.122	(15.586.424)	59.133.381
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	-	(34.573.840)	(56.988.702)	(54.555.580)	(70.142.004)	11.008.623)

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-pos / Posts	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			< 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1-3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3-6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6-12 months	> 12 bulan / 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA / BALANCE SHEET						
	A Aset / Assets						
	1. Kas / Cash	1.310.921	1.310.921	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	19.961.809	14.860.044	4.483.105	618.660	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	6.668.842	4.918.842	1.750.000	-	-	-
	4. Surat Berharga / Securities	9.445.089	2.522.642	101.507	378.301	670.058	5.772.581
	5. Kredit yang Diberikan / Loans	110.717.350	3.709.417	7.627.099	11.862.677	17.533.005	69.985.152
	6. Tagihan Lainnya / Other Receivables	2.924.096	2.177.677	207.593	538.826	-	-
	7. Lain-lain / Others	1.467.992	1.130.327	223.260	48.197	32.091	34.117
	Total Aset / Total Assets	152.496.099	30.629.870	14.392.564	13.446.661	18.235.154	75.791.850
	B. Kewajiban / Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	116.022.460	50.742.370	27.369.084	13.145.877	24.752.002	13.127
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain / Funds from Other Banks	1.386.244	1.365.496	11.730	6.510	2.508	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	9.685.000	-	-	-	1.000.000	8.685.000
	5. Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya / Other Liabilities	2.532.748	1.774.998	207.452	548.720	1.578	-
	7. Lain-lain / Miscellaneous	2.734.921	1.267.768	182.768	38.202	24.881	1.221.302
	Total Kewajiban / Total Liabilities	132.361.373	55.150.632	27.771.034	13.739.309	25.780.969	9.919.429
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Balance Sheets	20.134.726	(24.520.762)	(13.378.470)	(292.648)	(7.545.815)	65.872.421
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
	A. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims						
	1. Komitmen / Commitments	1.949.608	808.015	610.568	462.316	68.709	-
	2. Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	1.949.608	808.015	610.568	462.316	68.709	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen / Commitments	32.488.086	1.776.864	5.518.837	6.847.414	10.984.078	7.360.893
	2. Kontijensi / Contingencies	845.198	119.880	198.461	235.259	273.490	18.108
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	33.333.284	1.896.744	5.717.298	7.082.673	11.257.568	7.379.001
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities	(31.383.676)	(1.088.729)	(5.106.730)	(6.620.357)	(11.188.859)	(7.379.001)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	(11.248.950)	(25.609.491)	(18.485.200)	(6.913.005)	(18.734.674)	58.493.420
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	-	(25.609.491)	(44.094.691)	(51.007.696)	(69.742.370)	(11.248.950)

Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Individual

Disclosure of Rupiah Maturities Profile - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-pos / Posts	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			< 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1-3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3-6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6-12 months	> 12 bulan / 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA / BALANCE SHEET						
	A Aset / Assets						
	1. Kas / Cash	61.413	61.413	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	1.628.231	1.628.231	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	3.014.771	2.444.921	436.430	133.420	-	-
	4. Surat Berharga / Securities	2.675.004	135.701	3.069	-	-	2.536.234
	5. Kredit yang Diberikan / Loans	11.671.809	3.513.202	1.100.515	4.520.390	659.962	1.877.740
	6. Tagihan Lainnya / Other Receivables	763.109	174.100	153.993	393.976	23.775	17.265
	7. Lain-lain / Others	61.880	34.516	9.713	12.995	3.829	827
	Total Aset / Total Assets	19.876.217	7.992.084	1.703.720	5.060.781	687.566	4.432.066
	B. Kewajiban / Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	17.787.677	3.381.198	722.322	701.790	12.982.367	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain / Funds from Other Banks	94.861	94.861	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	430.586	-	-	30.326	-	400.260
	6. Kewajiban Lainnya / Other Liabilities	763.163	172.486	154.287	395.203	23.882	17.305
	7. Lain-lain / Miscellaneous	369.708	322.396	22.535	18.866	5.911	-
	Total Kewajiban / Total Liabilities	19.445.995	3.970.941	899.144	1.146.185	13.012.160	417.565
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Balance Sheets	430.222	4.021.143	804.576	3.914.596	(12.324.594)	4.014.501
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
	A. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims						
	1. Komitmen / Commitments	3.504.157	1.970.681	1.425.593	107.883	-	-
	2. Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	3.504.157	1.970.681	1.425.593	107.883	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen / Commitments	13.334.153	2.200.669	5.093.148	4.189.241	1.844.971	6.124
	2. Kontijensi / Contingencies	71.152	5.870	9.326	10.353	44.416	1.187
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	13.405.305	2.206.539	5.102.474	4.199.594	1.889.387	7.311
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities	(9.901.148)	(235.858)	(3.676.881)	(4.091.711)	(1.889.387)	(7.311)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	(9.470.926)	3.785.285	(2.872.305)	(177.115)	(14.213.981)	4.007.190
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	-	3.785.285	912.980	735.865	(13.478.116)	(9.470.926)

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-pos / Posts	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			< 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1-3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3-6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6-12 months	> 12 bulan / 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA / BALANCE SHEET						
	A Aset / Assets						
1.	Kas / Cash	101.488	101.488	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	2.848.572	2.848.572	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	4.682.138	3.893.067	789.071	-	-	-
4.	Surat Berharga / Securities	2.157.742	18.417	-	-	2.061	2.137.264
5.	Kredit yang Diberikan / Loans	12.007.164	4.020.059	4.777.753	752.506	176.315	2.280.530
6.	Tagihan Lainnya / Other Receivables	899.963	50.091	313.721	514.272	8.771	13.109
7.	Lain-lain / Others	67.659	43.260	8.043	13.217	1.509	1.630
	Total Aset / Total Assets	22.764.726	10.974.954	5.888.587	1.279.995	188.655	4.432.533
	B. Kewajiban / Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	20.439.749	5.745.146	1.331.191	818.158	12.545.255	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain / Funds from Other Banks	11.047	11.047	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	496.031	-	-	-	-	496.031
6.	Kewajiban Lainnya / Other Liabilities	900.030	50.158	313.721	514.272	8.771	13.109
7.	Lain-lain / Miscellaneous	255.587	189.504	40.525	23.968	1.536	54
	Total Kewajiban / Total Liabilities	22.102.445	5.995.855	1.685.437	1.356.398	12.555.562	509.193
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Balance Sheets	662.281	4.979.099	4.203.151	(76.403)	(12.366.906)	3.923.340
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
	A. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims						
1.	Komitmen / Commitments	2.260.537	1.355.280	585.959	319.298	-	-
2.	Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	2.260.537	1.355.280	585.959	319.298	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen / Commitments	10.986.756	1.691.634	3.642.600	4.025.718	1.455.569	171.235
2.	Kontijensi / Contingencies	117.440	14.685	11.519	22.513	36.376	32.347
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	11.104.196	1.706.319	3.654.119	4.048.230	1.491.945	203.583
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities	(8.843.659)	(351.039)	(3.068.160)	(3.728.932)	(1.491.945)	(203.583)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	(8.181.378)	4.628.060	1.134.991	(3.805.335)	(13.858.851)	3.719.757
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	-	4.628.060	5.763.050	1.957.716	(11.901.135)	(8.181.378)

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Rupiah Maturities Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-pos / Posts	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			< 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1-3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3-6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6-12 months	> 12 bulan / 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA / BALANCE SHEET						
	A Aset / Assets						
	1. Kas / Cash	1.106.553	1.106.553	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	9.841.635	9.841.635	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	2.383.800	2.383.800	-	-	-	-
	4. Surat Berharga / Securities	29.632.578	5.898.960	4.002.357	12.174.192	2.019.720	5.537.349
	5. Kredit yang Diberikan / Loans	128.606.109	4.734.978	8.770.543	13.795.540	20.341.353	80.963.695
	6. Tagihan Lainnya / Other Receivables	12.275.980	8.711.702	466.956	1.023.432	763.645	1.310.245
	7. Lain-lain / Others	2.140.591	1.556.805	273.825	100.786	22.567	186.608
	Total Aset / Total Assets	185.987.246	34.234.433	13.513.681	27.093.950	23.147.285	87.997.897
	B. Kewajiban / Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	127.583.060	58.057.177	29.328.939	12.523.124	27.663.230	10.590
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain / Funds from Other Banks	3.535.123	3.504.855	15.468	12.509	2.291	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	4.848.812	-	699.651	-	-	4.149.161
	5. Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	8.525.775	660.338	555.625	378.653	664.361	6.266.798
	6. Kewajiban Lainnya / Other Liabilities	9.639.408	8.535.245	320.408	783.755	-	-
	7. Lain-lain / Miscellaneous	3.879.479	1.461.743	385.480	122.738	86.191	1.823.327
	Total Kewajiban / Total Liabilities	158.011.657	72.219.358	31.305.571	13.820.779	28.416.073	12.249.876
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Balance Sheets	27.975.589	(37.984.925)	(17.791.890)	13.273.171	(5.268.788)	75.748.021
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
	A. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims						
	1. Komitmen / Commitments	3.561.999	1.725.738	1.725.071	111.190	-	-
	2. Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	3.561.999	1.725.738	1.725.071	111.190	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen / Commitments	36.829.073	3.021.960	6.640.005	7.444.656	11.187.261	8.535.191
	2. Kontijensi / Contingencies	718.570	124.629	124.129	162.521	275.129	32.162
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	37.547.643	3.146.589	6.764.134	7.607.177	11.462.390	8.567.353
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities	(33.985.644)	(1.420.851)	(5.039.063)	(7.495.987)	(11.462.390)	(8.567.353)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	(6.010.055)	(39.405.776)	(22.830.953)	5.777.184	(16.731.178)	67.180.668
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	-	(39.405.776)	(62.236.729)	(56.459.545)	(73.190.723)	(6.010.055)

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-pos / Posts	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			< 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1-3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3-6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6-12 months	> 12 bulan / 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA / BALANCE SHEET						
	A Aset / Assets						
	1. Kas / Cash	1.332.496	1.332.496	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	9.835.882	9.835.882	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	6.685.343	4.935.343	1.750.000	-	-	-
	4. Surat Berharga / Securities	19.589.446	4.961.293	2.946.330	2.410.298	2.890.869	6.380.656
	5. Kredit yang Diberikan / Loans	122.675.398	4.218.400	8.353.497	12.556.432	18.870.135	78.676.934
	6. Tagihan Lainnya / Other Receivables	5.099.376	3.796.842	765.725	536.809	-	-
	7. Lain-lain / Others	1.604.254	1.157.608	235.520	86.909	46.987	77.230
	Total Aset / Total Assets	166.822.195	30.237.864	14.051.072	15.590.448	21.807.991	85.134.820
	B. Kewajiban / Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	122.214.766	55.618.382	28.468.679	13.282.077	24.832.501	13.127
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain / Funds from Other Banks	1.707.113	1.686.580	11.515	6.510	2.508	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	5.960.556	-	131.971	-	1.018.083	4.810.502
	5. Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	7.270.954	305.278	618.720	332.639	2.986.519	3.027.798
	6. Kewajiban Lainnya / Other Liabilities	2.532.748	1.774.998	207.452	548.720	1.578	-
	7. Lain-lain / Miscellaneous	2.756.473	1.278.009	183.697	38.202	24.881	1.231.684
	Total Kewajiban / Total Liabilities	142.442.610	60.663.247	29.622.034	14.208.148	28.866.070	9.083.111
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Balance Sheets	24.379.585	(30.425.383)	(15.570.962)	1.382.300	(7.058.079)	76.051.709
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
	A. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims						
	1. Komitmen / Commitments	1.949.608	808.015	610.568	462.316	68.709	-
	2. Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	1.949.608	808.015	610.568	462.316	68.709	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen / Commitments	32.832.475	1.796.233	5.510.556	6.863.694	11.029.940	7.632.052
	2. Kontijensi / Contingencies	845.398	119.880	198.461	235.259	273.490	18.308
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	33.677.873	1.916.113	5.709.017	7.098.953	11.303.430	7.650.360
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities	(31.728.265)	(1.108.098)	(5.098.449)	(6.636.637)	(11.234.721)	(7.650.360)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	(7.348.680)	(31.533.481)	(20.669.411)	(5.254.337)	(18.292.800)	68.401.349
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	-	(31.533.481)	(52.202.892)	(57.457.229)	(75.750.029)	(7.348.680)

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Valas Maturities Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-pos / Posts	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			< 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1-3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3-6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6-12 months	> 12 bulan / 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA / BALANCE SHEET						
	A Aset / Assets						
	1. Kas / Cash	62.455	62.455	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	1.655.812	1.655.812	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	3.065.949	2.539.438	390.836	135.675	-	-
	4. Surat Berharga / Securities	2.714.944	135.853	-	-	-	2.579.091
	5. Kredit yang Diberikan / Loans	11.818.751	-	2.326.031	1.242.194	1.115.752	7.134.774
	6. Tagihan Lainnya / Other Receivables	826.851	187.127	157.675	403.854	29.129	49.066
	7. Lain-lain / Others	61.880	34.516	9.713	12.995	3.829	827
	Total Aset / Total Assets	20.206.642	4.615.201	2.884.255	1.794.718	1.148.710	9.763.758
	B. Kewajiban / Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	18.088.036	3.438.066	734.531	713.651	13.201.788	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain / Funds from Other Banks	96.431	96.431	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	436.026	-	-	30.816	405.210	-
	6. Kewajiban Lainnya / Other Liabilities	775.676	176.040	155.868	401.883	24.279	17.606
	7. Lain-lain / Miscellaneous	369.708	322.396	22.535	18.866	5.911	-
	Total Kewajiban / Total Liabilities	19.765.877	4.032.933	912.934	1.165.216	13.637.188	17.606
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Balance Sheets	440.765	582.268	1.971.321	629.502	(12.488.478)	9.746.152
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
	A. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims						
	1. Komitmen / Commitments	3.563.371	2.003.977	1.449.687	109.707	-	-
	2. Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	3.563.371	2.003.977	1.449.687	109.707	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen / Commitments	13.559.522	2.237.864	5.179.230	4.260.046	1.876.155	6.227
	2. Kontijensi / Contingencies	72.361	5.965	11.154	8.853	45.161	1.228
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	13.631.883	2.243.829	5.190.384	4.268.899	1.921.316	7.455
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities	(10.068.512)	(239.852)	(3.740.697)	(4.159.192)	(1.921.316)	(7.455)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	(9.627.747)	342.416	(1.769.376)	(3.529.690)	(14.409.794)	9.738.697
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	-	342.416	(1.426.960)	(4.956.650)	(19.366.444)	(9.627.747)

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Pos-pos / Posts	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
			< 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1-3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3-6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6-12 months	> 12 bulan / 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA / BALANCE SHEET						
	A Aset / Assets						
	1. Kas / Cash	101.488	101.488	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	2.848.636	2.848.636	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	4.392.807	3.603.736	789.071	-	-	-
	4. Surat Berharga / Securities	2.139.312	-	-	-	2.061	2.137.250
	5. Kredit yang Diberikan / Loans	11.954.862	292.798	2.183.338	1.539.254	4.735.677	3.203.795
	6. Tagihan Lainnya / Other Receivables	897.653	50.214	313.398	512.247	8.719	13.075
	7. Lain-lain / Others	911.536	582.820	108.359	178.066	20.330	21.960
	Total Aset / Total Assets	23.246.294	7.479.693	3.394.166	2.229.567	4.766.787	5.376.081
	B. Kewajiban / Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	20.439.453	5.744.849	1.331.191	818.158	12.545.255	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain / Funds from Other Banks	11.051	11.051	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	493.323	-	-	-	-	493.323
	6. Kewajiban Lainnya / Other Liabilities	900.035	50.163	313.721	514.259	8.771	13.122
	7. Lain-lain / Miscellaneous	255.587	189.504	40.525	23.968	1.536	54
	Total Kewajiban / Total Liabilities	22.099.449	5.995.568	1.685.437	1.356.384	12.555.562	506.499
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Balance Sheets	1.146.845	1.484.125	1.708.729	873.183	(7.788.775)	4.869.582
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT						
	A. Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims						
	1. Komitmen / Commitments	2.260.551	1.355.293	585.959	319.298	-	-
	2. Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	2.260.551	1.355.293	585.959	319.298	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen / Commitments	10.986.770	1.691.634	3.642.600	4.025.731	1.455.569	171.235
	2. Kontijensi / Contingencies	117.440	14.685	11.519	22.513	36.376	32.347
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities	11.104.210	1.706.319	3.654.119	4.048.244	1.491.945	203.583
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities	(8.843.659)	(351.026)	(3.068.160)	(3.728.945)	(1.491.945)	(203.583)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	(7.696.814)	1.133.099	(1.359.430)	(2.855.763)	(9.280.719)	4.665.999
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference	-	1.133.099	(226.331)	(3.082.094)	(12.362.813)	(7.696.814)



Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

Disclosure of *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

No	Keterangan / Description	Nilai LCR (%)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bank secara Individu	164,83	163,45	132,16	137,25
2.	Bank secara Konsolidasi	150,16	146,78	118,59	125,95

Risiko Operasional

Risiko Operasional bersumber dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal yang dapat mengganggu operasional/bisnis Perseroan dan/atau menimbulkan kerugian bagi Perseroan baik secara finansial maupun non-finansial.

Pengelolaan Risiko Operasional saat ini menjadi sangat penting sejalan dengan meningkatnya volume dan kompleksitas operasional serta bisnis Perseroan. Selain itu, Risiko Operasional dapat menjadi *trigger* bagi terjadinya jenis-jenis risiko lainnya.

Strategi Pengelolaan Risiko Operasional ditujukan untuk menerapkan proses manajemen Risiko Operasional secara efektif dan menyeluruh pada semua aktivitas fungsional Perseroan guna mencegah terjadi insiden yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan yang mencakup, antara lain:

- Penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dalam aspek kualitas dan kuantitas.
- Menyusun kebijakan dan prosedur operasional Perseroan yang berbasis risiko (pengendalian) dengan didukung Penggunaan Teknologi Informasi (TI) yang memadai.
- Memastikan ketersediaan *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk memitigasi Risiko Operasional dari gangguan eksternal Perseroan dan dilakukan *testing* secara berkala.
- Melakukan proses manajemen risiko (Risiko Operasional) terhadap setiap penerbitan produk dan/atau aktivitas baru serta pengembangannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Beberapa aktivitas penerapan manajemen Risiko Operasional yang telah dilakukan PaninBank untuk mencegah dan meminimalkan dampak kerugian bagi Perseroan antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan *Risk Awareness* pada seluruh level organisasi melalui sosialisasi dan pelatihan/*training* yang terkait dengan implementasi *Operational Risk Management* (ORM) yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.
- Melakukan kaji ulang (*review*) dan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen Risiko Operasional mengacu kepada ketentuan regulator dan ketentuan internal yang berlaku.

Operational Risk

Operational Risks stem from the inadequacy and/or non-functioning of internal processes, human error, system failure, or external events that may disrupt the Company's business operations and/or cause harm to the Company financially and non-financially.

Operational Risk management is now very important in line with the increasing volume and complexity of the Company's operations and business. In addition, Operational Risk can be a trigger for the occurrence of other types of risks.

The Operational Risk Management strategy is aimed at applying the operational risk management process effectively and thoroughly to all functional activities of the Company in order to prevent incidents that may cause harm to the Company which includes, among others:

- Provision of adequate Human Resources (HR) in quality and quantity aspects.
- Establish operational policies and operational procedures of risk-based Company (control) supported by adequate use of Information Technology (IT).
- Ensure the availability of Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) to mitigate operational risks from the Company external disruptions and regular testing.
- Conduct risk management process (Operational Risk) for every issuance of new product and/or activity and its development according to prevailing regulations.

Several activities of operational risk management implemented by PaninBank to prevent and minimize the impact of loss for the Company include the following:

- Increasing Risk Awareness of HR at all levels of the organization through socialization and training related to the implementation of Operational Risk Management held internally and externally.
- Reviewing and updating policies and procedures related to the implementation of operational risk management in accordance with regulatory requirements and applicable internal regulations.

- c) Menerapkan manajemen Risiko Operasional secara efektif dengan dukungan Sistem Operational Risk Assessor (OPRA) yang telah dipergunakan untuk pelaksanaan penilaian ORM terdiri dari *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, *Loss Event Database*, *Nearmiss*, *Key Risk Indicators (KRIs)*, dan *Risk Register* aplikasi TI serta berfungsi sebagai media *Whistle Blowing System*.
- d) Melakukan penilaian dan pengukuran serta melaporkan terhadap Risiko Kerawanan (*Fraud Risk Assessment*) pada beberapa aktivitas operasional di beberapa Kantor Cabang.
- e) Memantau perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Perseroan serta mengalokasikan cadangan Risiko Operasional sesuai dengan ketentuan Regulator.
- f) Memantau eksposur Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/Komite) dan *stakeholder*.
- g) Melaporkan penilaian Profil Risiko Operasional secara triwulanan berdasarkan parameter dan indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Operasional secara *Bankwide*.
- c) Implementing operational risk effectively with the support of Operational Risk Assessor System used for the assessment of ORM consists of Risk & Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Database, Nearmiss, Key Risk Indicators (KRIs) and Risk Register application Information Technology as well as functioned as Whistle Blowing System media.
- d) Assessing and measuring as well as reporting the Fraud Risk Assessment for several operational activities in some Branch Offices.
- e) Monitoring the calculation of ATMR of Operational Risk by using the Standard Indicator Approach (PID) and Minimum Capital Provision Accountability (KPMM) for the Company as well as allocating the reserved Operational Risk based on the Regulatory requirements.
- f) Monitoring the exposure of consolidated Operational Risk and reporting it to the management (Directors/Commissioners) and stakeholders.
- g) Reporting the assessment of Operational Risk Profile on a quarterly basis based on the parameter and indicator of risk in accordance to the applied regulatory requirements in order to obtain the illustration on potential level of Operational Risk in Bankwide wise.

Pengukuran ATMR untuk Risiko Operasional Bank menggunakan PID dapat dilihat pada tabel berikut:

The measurement of ATMR for Operational Risk of the Bank using PID is described in the table below:

Pengungkapan Risiko Operasional Disclosure of Operational Risk

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

Disclosure on the Risk Operation - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan / Approach Used	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar / Base Indicator Approach	8.156.277	1.223.442	15.293.025	7.560.302	1.134.045	14.175.563
	Total	8.156.277	1.223.442	15.293.025	7.560.302	1.134.045	14.175.563

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure on the Risk Operation - Bank Consolidated

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan / Approach Used	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar / Base Indicator Approach	9.353.110	1.402.967	17.537.088	8.658.534	1.298.780	16.234.750
	Total	9.353.110	1.402.967	17.537.088	8.658.534	1.298.780	16.234.750

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (BIA) sesuai ketentuan regulator. ATMR untuk Risiko Operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal Risiko Operasional. Beban Modal Risiko Operasional dihitung sebesar 15% dari pendapatan bruto rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Selain Risiko Operasional, pengelolaan risiko lainnya juga dikoordinir oleh Biro Manajemen Risiko - Unit Manajemen Risiko Operasional dengan bekerjasama dengan Divisi/Biro/Group maupun unit kerja yang terkait, yaitu:

Risiko Hukum

Risiko Hukum bersumber dari adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, karena tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian/kontrak dengan pihak kedua dan ketiga Perseroan yang berpotensi menimbulkan tuntutan dan permasalahan hukum.

Strategi pengelolaan Risiko Hukum PaninBank ditujukan untuk memitigasi/mencegah timbulnya permasalahan hukum dan meminimalkan dampak dari permasalahan hukum yang terjadi melalui peran aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, meningkatkan peran Biro Hukum (BHU), Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), Department Legal Affair (DLA), Satuan kerja Special Assets Management (SAM) cabang, dan bersama-sama unit kerja terkait.

Perseroan memastikan kesesuaian dan kecukupan pemenuhan aspek yuridis pada pengikatan/perjanjian antara Perseroan dengan pihak kedua/ketiga dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Perseroan.

Selain itu, Perseroan melaksanakan penilaian Profil Risiko Hukum secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Hukum secara *Bankwide*.

Risiko Strategik

Risiko Strategik bersumber dari ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan Risiko Strategik dimulai dari perumusan rencana dan strategi bisnis dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), pemantauan realisasinya dan evaluasi, serta diakhiri dengan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan bisnis Perseroan jika diperlukan.

Selain itu, Pengelolaan Risiko Strategik dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Perseroan secara internal dengan memperhatikan peluang dan ancaman atas situasi eksternal. Dengan perencanaan strategis tersebut, Perseroan berkeyakinan dapat menjaga

ATMR operational risk is measured based on the Basic Indicator Approach (BIA) in accordance with regulatory requirements. ATMR for operational risk is 12.5 times of Operational Risk Capital Expense. Expenses Capital Operational Risk is calculated at 15% of average gross income over the last three years.

In addition to Operatinal Risk, other risk managements are also coordinated by Risk Management Bureau – Operational Risk Management Unit cooperated with Division/Bureau/Group and other related work unit, which are:

Legal Risk

Legal Risk stems from the existence of lawsuits and/or weakness of the juridical aspect, due to the non-fulfillment of the terms of the validity of the agreement/contract with the second and third parties of the Company which has the potential to cause lawsuits and problems.

PaninBank's legal risk management strategy is aimed at mitigating / preventing legal issues and minimizing the impact of legal issues that occur through the active role of the Board of Commissioners and Board of Directors, enhancing the role of the Bureau of Justice (BHU), the Head Office Special Task Force (STKP), the Legal Department Affair (DLA) and the Special Assets Management Unit of branc offices, and together with related work units.

The Company shall always ensure the suitability and adequacy of juridical aspect of the bindings/agreements between the Company and the second/third parties with reference to the prevailing regulations and prudent principles in order to protect the interests of the Company.

Moreover, the Bank conducts an assessment of Legal Risk Profile on a quarterly basis based on several parameter indicator of risk in accordance to the applied regulator requirements in order to obtain the illustration of potential Legal Risk in a Bankwide wise.

Strategic Risk

Strategic risk stems from the inaccuracy in the taking and/or execution of a strategic decision as well as failure in anticipating changes in the business environment.

The management of strategic risk is carried out starting from the formulation of business plans and strategies in the Bank's Business Plan, monitoring the realization and evaluation, and ending by adjusting to the Company's business environment if necessary.

Furthermore, the Strategic Risk Management is carried out by paying attention to and considering the strengths and weaknesses of the Company internally by taking opportunities and threats into account over the external situation. By having such strategic plan, the Company believes that it will be able

pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memperhatikan potensi risiko yang ada sehingga menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pemantauan dan evaluasi penerapan Pengelolaan Risiko Strategik dilakukan melalui:

- Pengukuran pencapaian target realisasi aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor.
- Melakukan perbandingan dengan perkembangan *Peer Bank*.
- Melakukan analisis perbandingan terhadap realisasi rencana bisnis dengan periode sebelumnya.

Sebagai *output* dari proses Pengelolaan Risiko Strategik, Perseroan melaksanakan penilaian Profil Risiko Strategik secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Strategik secara *Bankwide*.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan.

Strategi manajemen Risiko Reputasi adalah memberikan layanan yang optimal dan profesional (ICARE) dan berupaya untuk merespon dan menyelesaikan semua pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap jumlah dan penyelesaian pengaduan nasabah, setiap pemberitaan/publikasi negatif (*bad media report*) tentang PaninBank yang meliputi: pejabat, pemilik, dan perusahaan terkait serta rekanan bisnis PaninBank lainnya.

Meningkatkan peran dan memperluas cakupan aktivitas Corporate Secretary dalam hal Customer Complaint Handling untuk mengadministrasikan setiap penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik melalui surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*. Perseroan juga telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada beberapa insitusi dan masyarakat melalui aksi Panin Peduli.

Sebagai *output* dari proses Pengelolaan Risiko Reputasi, Perseroan melaksanakan penilaian Profil Risiko Reputasi secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Reputasi secara *Bankwide*.

to maintain the sustainable growth by considering any existing potential risks so that it generates a sustainable growth and increases the company's value.

The monitoring and evaluation of the implementation of Strategic Risk Management are conducted through:

- Measuring the achievement target of asset realization, productive assets, fund source, capital, income before tax, new product/activity and office network.
- Performing comparisons with the development of Peer Bank.
- Conducting a comparison analysis on the realization of business plan with the previous period.

As the output of the process of Strategic Risk Management, the Company conducts an assessment of Strategic Risk Profile on a quarterly basis for several parameter risk indicators in accordance with the applied regulator requirements so that there will be an illustration on level of potential Strategic Risk in a Bankwide wise.

Reputation Risk

Reputation Risk is the Risk due to the decrease of stakeholders' confidence level stemming from the negative perception towards the Company.

Management strategy for reputation risk is to provide optimum and professional services (ICARE) and strive to respond to and resolve all customer complaints in accordance with the applicable regulations.

The reputation risk management is performed by monitoring the number and settlement of customer complaints as well as any bad media report about PaninBank which includes officials, owners and related companies as well as other business partners of PaninBank.

Increase the role and extend the scope of Corporate Secretary activities in the case of Customer Complaint Handling in order to administer any customer complaints settlement, both at the Head Office and Branch Offices including Sub-Branches, particularly for matters relating to negative news and customer complaints contained in printed media, either through editorials or articles (*bad media report*), and customer complaints submitted through the call center. The Bank has also implemented the Corporate Social Responsibility (CSR) program in the environmental field (Reforestation Movement of Reforest Indonesia), health field (Blood Donation) as well as other social activities in education and disaster relief through Panin Peduli action.

As the output of the process of Reputation Risk Management, the Company conducts an assessment of Reputation Risk Profile in a quarterly basis for several parameter risk indicators in accordance with the applied regulator requirements in order to obtain an illustration on potential level of Reputation Risk in a Bankwide wise.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan bersumber dari Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan sehingga dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan, PaninBank menjalankan model *three lines of defence*/Tiga Lini Pertahanan untuk mengendalikan Risiko Kepatuhan dan memastikan pemenuhan persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan dan hukum yang berlaku sebagai tanggung jawab Perseroan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan melalui peningkatan peran Biro Kepatuhan untuk berkoordinasi dengan unit kerja terkait guna memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan regulator, antara lain:

- Kesesuaian antara rancangan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur produk/aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku.
- Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT).
- Memantau kewajiban penyampaian pelaporan Perseroan terhadap ketentuan yang berlaku.
- Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.
- Membantu melakukan sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG) kepada seluruh jenjang organisasi dan GCG *self assessment*.

Sebagai *output* dari proses Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Perseroan melaksanakan penilaian Profil Risiko Kepatuhan secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Kepatuhan secara *Bankwide*.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Perseroan telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan Grup Panin.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan oleh Konglomerasi Keuangan Grup Panin mencakup:

- Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan Grup Panin.
- Adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Adanya kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko secara terintegrasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap

Compliance Risk

Compliance Risk stems from the noncompliance of the Bank with and/or the Company does not enforce the laws and regulations; thus affecting the Company's business continuity.

In conducting the Compliance Risk Management strategy, PaninBank runs the three lines of defense model in order to control Compliance Risks and ensure compliance with the requirements laid down by the laws and regulations applicable as the form of the Company's responsibility to stakeholders.

Compliance Risk Management is conducted through enhancing the role of Compliance Bureau in order to coordinate with the relevant work units to ensure compliance with the regulatory requirements, including:

- Adjusting the policy designs, provisions, systems, and new product/activity procedures with the prevailing provisions;
- Conducting dissemination/training through regulation update and in-class training in relation to the application of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU/PPT);
- Monitoring the obligation to submit Bank reporting to applicable regulations.
- Conducting monitoring of penalties or sanctions received from regulators/external parties.
- Assisting the dissemination of Good Corporate Governance (GCG) to all levels of organization and GCG self-assessment.

As the output of the process of Compliance Risk Management, the Company conducts an assessment of Compliance Risk Profile in a quarterly basis for several parameter risk indicators in accordance with the applied regulator requirements in order to obtain an illustration on potential level of Compliance Risk in a Bankwide wise.

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED RISK MANAGEMENT

In connection with the issuance of Regulation of the Financial Services Authority No. 17 / POJK.03 / 2014 dated November 18, 2014 and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 14 / SEOJK.03 / 2015 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, the Company has implemented Integrated Risk Management for the Panin Group Financial Conglomeration.

The implementation of Integrated Risk Management that has been done by Panin Group Financial Conglomeration includes:

- Active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Main Entity to the Panin Group Financial Conglomeration.
- There is sufficient policy, procedure, and stipulation of Integrated Risk Management limit.
- The adequacy of integrated identification, measurement, monitoring, risk control processes, and Integrated Risk Management information system.
- A comprehensive system of internal control over the application

penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Perseroan telah melakukan:

- Penunjukan Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko menjadi Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk melaksanakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Entitas Utama dan Entitas lainnya secara terintegrasi.
- Penyesuaian struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen Risiko Terintegrasi untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
- Identifikasi Entitas Utama dan Entitas lainnya yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan Grup Panin.
- Penyusunan Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
- Kaji ulang atas pelaksanaan manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penyusunan dan penyampaian Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) memiliki fungsi pokok yaitu memberikan rekomendasi kepada Direksi yang meliputi:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.

Sepanjang tahun 2017, KMRT telah melakukan rapat secara berkala yang diantaranya membahas mengenai:

- Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
- Hasil temuan/review dari OJK.
- Penetapan Limit Terintegrasi.
- Isu-isu lainnya yang membutuhkan persetujuan dari KMRT.

Konglomerasi Keuangan Bank secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang sudah terdapat pada penerapan manajemen risiko bank ditambah dengan Risiko Transaksi Intra Grup (TIG) dan Risiko Asuransi.

of Integrated Risk Management.

In the case of the application of Integrated Risk Management, the Company has undertaken:

- Appointment of Directors in charge of Risk Management functions to Directors in charge of Integrated Risk Management functions to implement the implementation of Integrated Risk Management.
- Establishment of an Integrated Risk Management Committee to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against all the risks of the Main Entity and other entities in an integrated manner.
- Adjustment of the organizational structure of the Risk Management Work Unit by adding an integrated risk management function to ensure that integrated risks are identified, measured, monitored, controlled, and reported correctly through the application of appropriate risk management frameworks.
- Identification of Major Entities and Other Entities that are members of the Panin Group Financial Conglomeration.
- Preparation of Integrated Risk Management Guidelines for the application of Integrated Risk Management.
- Preparation and delivery of Integrated Risk Profile Report.
- Review of integrated risk management implementation.
- Preparation and delivery of Integrated Capital Adequacy Report.

The Integrated Risk Management Committee (KMRT) has the main function of providing recommendations to the Board of Directors covering:

- Establishment of Integrated Risk Management policy.
- Improvement or refinement of Integrated Risk Management policy based on the evaluation results of the implementation of the Integrated Risk Management framework.

Throughout the year 2017, KMRT has conducted regular meetings which, among other things, discuss:

- Integrated Risk Profile Report
- Finding Result/Review from OJK
- Stipulation of Integrated Limit
- Other Issues needed approval from KMRT.

The Bank's Financial Conglomeration integrates 10 (ten) types of risks consisting of 8 (eight) types of risk that already exist in the implementation of bank risk management coupled with Intra Group Risk (TIG) and Insurance Risk.

Risiko Transaksi Intra Grup

Konglomerasi Keuangan Panin Grup melakukan pemantauan Risiko TIG untuk memastikan bahwa TIG yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha, dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian, Risiko TIG memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

Konglomerasi Keuangan Panin Grup juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya Anggota LJK yang bergerak di bidang perasuransian. Risiko Asuransi Konglomerasi Keuangan Panin Grup tergolong "Low", yang merupakan hasil penilaian dari Risiko *Inherent Low* dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

PROFIL RISIKO

Penilaian Profil Risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*), baik secara individual maupun konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Sedangkan, dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko TIG dan Risiko Asuransi. Dalam melakukan penilaian Profil Risiko, Perseroan wajib mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyusunan laporan Profil Risiko adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Profil Risiko Bank

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihitung oleh Perseroan pada tahun 2017, peringkat komposit untuk Profil Risiko Individual (*Bank Only*) secara keseluruhan per 31 Desember 2017 berada pada peringkat 1 (*Low*). Peringkat Profil Risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat Risiko Inheren "*Low*" dan peringkat kualitas Penerapan Manajemen Risiko "*Satisfactory*".

Profil Risiko Konsolidasi

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi bank yang melakukan

Intra Group Transaction Risk

Financial Conglomeration Panin Group monitors the Risk of Intra-Group Transactions to ensure that the Intra-Group Transactions are conducted in accordance with the fairness principles, business practices and prevailing provisions and have been well documented.

Based on the assessment results, Intra-Group Transaction Risk has an insignificant impact on the overall performance of Financial Conglomeration.

Insurance Risk

Financial Conglomeration Panin Group also carries out Insurance Risk as a Member of Financial Services Institution (LJK) engaged in insurance. The Financial Insurance Risks of Panin Group's Financial Conglomeration are "Low", which is the result of the assessment of Inherent Low Risk and the assessment of Quality of Satisfactory Risk Management Implementation.

RISK PROFILE

The Risk Profile Assessment includes an assessment of the inherent risk and assessment of the quality of Risk Management implementation that reflects the risk control system, either individually or consolidatively. The assessment is conducted on 8 (eight) risks: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategy Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk. Meanwhile, in Integrated Risk Management, managed risk also includes Intra-Group Transaction Risk and Insurance Risk. In conducting the Risk profile assessment, Company are required to refer to the OJK provisions governing the rating of soundness of Commercial Banks. The responsibility for coordinating the preparation of the Risk Profile report is the Risk Management Unit.

Bank Risk Profile

In accordance with the provisions contained in the Financial Services Authority Regulation No. 18 / POJK.03 / 2016 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks, the Regulation of the Financial Services Authority Number 4 / POJK.03 / 2016 on the Rating of Commercial Banks.

In accordance with the monitoring results of each major risk group calculated by the Company in 2017, the composite rating for Individual Risk Profile (Bank Only) as of December 31, 2017 is ranked 1st (Low). The Risk Profile ranking is the result of an assessment of the Inherent Risk rating of "Low" and the quality rating of a "Satisfactory" Risk Management Application.

Consolidation Risk Profile

Based on the provisions contained in the Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Consolidated Risk Management for banks

pengendalian terhadap Perusahaan Anak, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2017 tentang Prinsip Kehati-hatian, dan Laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak.

Sesuai hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihitung oleh Perseroan, peringkat komposit untuk Profil Risiko Konsolidasi dengan Entitas Anak secara keseluruhan per 31 Desember 2017 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Peringkat Profil Risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat Risiko Inheren "*Low to Moderate*" dan peringkat kualitas Penerapan Manajemen Risiko "*Satisfactory*".

Profil Risiko Terintegrasi

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Perseroan melakukan Profil Risiko secara Terintegrasi bersama dengan 6 (enam) Lembaga Jasa Keuangan Panin Grup.

Berdasarkan hasil penilaian secara terintegrasi, pada semester II 2017 peringkat profil risiko Perseroan sebagai Entitas Utama secara terintegrasi dengan LJK lainnya adalah "*Low to Moderate*". Peringkat Profil Risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat Risiko Inheren "*Low to Moderate*" dan peringkat kualitas Penerapan Manajemen Risiko "*Satisfactory*".

Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi atas efektivitas Sistem Manajemen Risiko juga dilakukan dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi dan mengukur masing-masing risiko. Pemantauan dan pengendalian risiko dilakukan secara berkala untuk memitigasi risiko yang signifikan terhadap Perseroan. Sistem pengukuran risiko yang dipergunakan untuk mengukur eksposur risiko Perseroan sebagai pedoman untuk melakukan pengendalian dan dilakukan secara berkala.

Metode pengukuran dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran tersebut dapat berupa metode yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal (baik berupa metode standar atau metode internal yang dikembangkan sendiri oleh Perseroan).

Dalam rangka mengatasi kelemahan yang dapat timbul atas penggunaan model pengukuran risiko tertentu maka Perseroan harus melakukan validasi model tersebut.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asuransi, akurasi, kewajaran, dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.

which exercise control over Subsidiary Companies, Circular of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2017 on Prudential Principles and Reports in the context of the implementation of consolidated risk management for banks which exercise control over Subsidiaries.

In accordance with the monitoring results of each major risk group calculated by the Bank, the composite rating for the Consolidated Risk Profile with the Subsidiary as of December 31, 2017 is ranked 2 (Low to Moderate). The Risk Profile rating is the result of an assessment of the "Low to Moderate" Inherent Risk rating and the quality rating of a "Satisfactory" Risk Management Application.

Integrated Profile Risk

Pursuant to Financial Service Authority Regulation Number 17/POJK.03/2014 and Circular Letter of Financial Service Authority Number 14/SEOJK.03/2015 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, the Company carried out the Integrating Risk Profile along with 6 (six) Financial Service Entities of Panin Group.

Based on the assessment result in integrated manner, in quarter II of 2017 rank of risk profile of the Company as the Principle Entity in integrated manner with the other Financial Service Entities was "Low to Moderate". Such rank was based on the assessment result from the Inherent Risk rank "Low to moderate" and rank of Implementation Risk Management quality "Satisfactory".

Review on the Effectiveness of Risk Management System

Evaluation on the effectiveness of Risk Management System is also conducted in the identifying, measuring, monitoring and controlling processes of the risks conducted by the Risk Management Unit to identify and measure each risk. Risk monitoring and control are periodically conducted to mitigate risks significant to the Company. Risk measurement system is used to measure the Company's risk exposure as a guide to control and is conducted periodically.

Measurement methods can be performed quantitatively and/or qualitatively and may be the method established by Bank Indonesia (BI) in the context of risk assessment and capital calculation (either in the form of standard methods or internal methods developed by the Company).

In order to overcome weakness that may arise on the use of a particular risk measurement model, the Company must validate the model.

Risk measurement systems are regularly evaluated and refined at any time as necessary to ensure the suitability of insurance, accuracy, fairness, and integrity of data, as well as the procedures used to measure risk.

Dalam melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko Perseroan maka Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan program pemantauan sebagai berikut:

- Perseroan memiliki sistem dan prosedur pemantauan antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, kepatuhan limit internal dan hasil *stress testing*, maupun konsistensi dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana (*risk taking unit*) maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang perlu dilakukan.
- Secara berkala melakukan evaluasi atas pelaksanaan efektivitas sistem manajemen risiko dengan laporan profil risiko yang meliputi pengelolaan risiko sebagaimana diatur dalam POJK dan SEOJK.

KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang semakin meningkat, Perseroan senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Sistem Manajemen Risiko memerlukan komitmen dari setiap manajemen jajaran organisasi untuk mengembangkan sistem dan teknologi agar dapat mendukung komponen inti dalam pengendalian risiko. Sistem Manajemen Risiko minimal harus mampu menilai posisi, menghitung risiko dari seluruh instrumen finansial dalam masing-masing valuta utama dimana bank menjalankan usaha, baik secara transaksi individual maupun secara agregat. Selanjutnya pelaporan disampaikan kepada Direksi serta semua unit yang terkait terhadap materi laporan dimaksud. Unit operasional harus memegang peran dalam mengakses dan *me-review* secara berkelanjutan kebutuhan minimum pengembangan dari sistem dan teknologi yang diperlukan aktivitas Perseroan, untuk kemudian disetujui oleh Dewan Direksi.

Hubungan Kerja dengan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi atas pedoman kebijakan manajemen risiko bank (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi), melakukan evaluasi kesesuaian antara pedoman kebijakan Manajemen Risiko Perseroan dengan pelaksanaannya dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala membahas isu-isu terkini, Profil Risiko Triwulanan Bank, Tingkat Kesehatan Bank, dan hal-hal yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank

In evaluating the effectiveness of the Company's risk management system, the Risk Management Work Unit conducts the following monitoring programs:

- The Company has established monitoring systems and procedures, among others, including monitoring of the extent of risk exposure, internal limit compliance and stress testing results as well as consistency with established policies and procedures.
- The monitoring activity is carried out either by the risk taking unit or by the Risk Management Work Unit.
- Monitoring results are presented in periodic reports submitted to management within the framework of risk mitigation and actions that need to be undertaken.
- Periodically evaluating the effectiveness of risk management system with risk profile report including risk management as set forth in POJK and SEOJK.

MANAGEMENT'S COMMITMENT TO THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

With the development of increasingly diverse and complex banking activities, accompanied by the increasing risk potential, the Company continues to improve risk management in terms of organizational structure and human resources, policies and procedures, support systems, and methodologies.

The Risk Management System requires the commitment of each organization's management to develop systems and technologies in order to support core components in risk control. The Risk Management System must minimally be able to assess the position, calculate the risk of all financial instruments in each of the major currencies in which the bank conducts the business, either individually or in an aggregate transaction. Subsequent reporting shall be submitted to the Board of Directors and all related units to the report material. The operational unit should play a role in accessing and continuously reviewing the minimum development requirements of the system and technology required by the Company's activities, to be approved by the Board of Directors.

Work Relations with Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is responsible and responsible for providing recommendations to the Board of Commissioners by evaluating the Bank's risk management policy guidelines (Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk) The suitability of the Bank's risk management policy guidelines to their implementation and monitoring and evaluating the performance of the Risk Management Committee's tasks. In performing its duties and responsibilities, the Risk Oversight Committee holds meetings with the Risk Management Unit regularly discussing current issues, the Bank's Quarterly Risk Profile, Bank Rating and issues related to the Bank's risk management including reviewing the Risk Management Policy

termasuk ikut me-review Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang di dalamnya terdapat *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance Bank*.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Sosialisasi manajemen risiko dilaksanakan secara berkelanjutan dalam setiap kesempatan untuk semakin meningkatkan *risk awareness* seluruh lini di Perseroan, baik pada tingkat rapat Direksi maupun pada tingkat pelaksanaan arahan Direksi melalui pelaksanaan proses bisnis sesuai kebijakan, sistem, dan prosedur yang ada. Beberapa upaya peningkatan *risk awareness* antara lain:

- Monitoring* secara berkala pada tingkat Direksi dan tingkat Komisaris; antara lain, evaluasi perkembangan kinerja bulanan, potensi risiko, dan sebagainya.
- Penyampaian materi terkait manajemen risiko dalam berbagai agenda *workshop*, pendidikan, dan pelatihan internal sejak awal menjadi karyawan.
- Meningkatkan *risk awareness* SDM pada seluruh level organisasi melalui sosialisasi dan pelatihan/*training* yang terkait dengan implementasi *Operational Risk Management* yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan BI No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, PaninBank telah melaksanakan program pengembangan SDM untuk mengikutsertakan seluruh karyawan yang wajib memenuhi Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Perseroan mengikutsertakan pengurus bank serta karyawan yang terkait dengan pengelolaan risiko dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai persyaratan BI. Pada tahun 2017, sebanyak 177 (seratus tujuh belas) karyawan mengikuti program Sertifikasi Manajemen Risiko, dengan tingkat kelulusan 99% atau setara dengan 176 (seratus tujuh puluh enam) orang.

Perseroan memberikan seminar penyegaran (*refreshment*) bagi pemilik Sertifikat Manajemen Risiko yang masa berlaku sertifikatnya akan habis sesuai dengan peraturan BI.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi Perseroan sebagai wadah pengambilan keputusan dan pengevaluasian pelaksanaan, pengelolaan melalui perumusan kebijakan, strategi, dan sasaran dalam bidang Manajemen Risiko.

Guidelines Which includes Risk Appetite and Risk Tolerance Bank.

Risk Management Socialization

The socialization of risk management is carried out continuously in every opportunity to increase the risk awareness of all lines in the Company, both at the Board of Directors meeting level and at the implementation level of the Board of Directors through the implementation of business processes in accordance with existing policies, systems, and procedures. Some efforts to increase risk awareness include:

- Monitoring periodically at the Board of Directors and Commissioners level; Among other things, evaluation of monthly performance developments, potential risks, and so on.
- The delivery of risk management related materials in various workshops, internal training and training agenda from the beginning to becoming an employee.
- Increase risk awareness of human resources at all levels of the organization through socialization and training/ training related to the implementation of Operational Risk Management held internally and extensively.

Risk Management Certification

In accordance with BI regulation no. 11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks, PaninBank has implemented an HR development program to include all employees who are required to comply with Risk Management Certification held by the Banking Profession Certification Institute and Risk Management Certification Board.

Company included the bank management and employees related to the Risk Management Certification program pursuant to BI requirement. In 2017, there were 177 (one hundred seventeen) employees joining Risk Management Certification program with the pass level of 99% or equal to 176 (one hundred seventy six) people.

Company conducted refreshment seminar for those owning the Risk Management Certificate of which expiry date was expired pursuant to BI regulation.

Structure and Membership of Risk Management Committee

The Risk Management Committee is an executive committee established by the Board of Directors of the Company as a forum for decision-making and evaluating the implementation, management through the formulation of policies, strategies, and targets in the field of Risk Management.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko umumnya bersifat tetap namun dapat ditambah dengan anggota tidak tetap sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko paling kurang terdiri dari mayoritas Direksi dan Pejabat Eksekutif terkait.

Susunan Anggota

A. Anggota Tetap:

1. Presiden Direktur
2. Wakil Presiden Direktur
3. Direktur Bidang Retail Banking
4. Direktur Bidang International Banking
5. Direktur Bidang Treasury
6. Direktur Bidang Kredit Komersial
7. Direktur Bidang Kredit Korporasi
8. Direktur Bidang Operasi dan IT
9. Direktur Bidang Kepatuhan & Manajemen Risiko

B. Anggota tidak tetap:

1. Kepala Divisi International Banking
2. Kepala Divisi Likuiditas
3. Kepala Divisi Currency Trading & Commercial
4. Kepala Divisi Capital Market
5. Kepala Divisi/Head Bidang Perkreditan Konsumer
6. Kepala Divisi/Head Bidang Perkreditan Komersil
7. Kepala Divisi/Head Bidang Perkreditan Korporasi
8. Kepala Biro Manajemen Risiko
9. Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama atas hal-hal yang berkaitan dengan, antara lain dan sekurang-kurangnya meliputi:

- Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko dan *contingency plan* apabila terjadi kondisi eksternal yang tidak normal. Penyusunan dimaksud dilakukan bersama-sama dengan pimpinan Satuan Kerja Operasional dan pimpinan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Perseroan yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Perseroan serta hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
- Penetapan (*justification*) atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan-keputusan bisnis yang tidak sesuai dengan prosedur normal (*irregularities*), seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan. *Justification* disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan suatu pertimbangan bisnis dan hasil analisis yang terkait dengan transaksi atau kegiatan usaha

Membership of the Risk Management Committee is generally fixed but may be incurred by non-permanent members according to the needs of the Company. Membership of the Risk Management Committee shall at least consist of a majority of Directors and related Executive Officers.

Membership

A. Permanent Members:

1. President Director
2. Vice President Director
3. Retail Banking Director
4. International Banking Director
5. Treasury Director
6. Commercial Loan Director
7. Corporate Loan Director
8. Operations and IT Director
9. Compliance & Risk Management Director

B. Non-permanent Members:

1. Head of International Banking Division
2. Head of Liquidity Division
3. Head of Currency Trading & Commercial Division
4. Head of Capital Market Division
5. Head of Consumer Loan Division
6. Head of Commercial Loan Division
7. Head of Corporate Loan Division
8. Head of Risk Management Bureau
9. Head of Monitoring and Evaluation Bureau

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee are to provide recommendations to the President Director on matters relating to, inter alia and at least include:

- Preparation of Risk Management Policy and its amendment, including Risk Management strategy and contingency plan in case of abnormal external condition. The drafting shall be conducted jointly with the head of the Operational Work Unit and the head of the Risk Management Unit.
- Regular or incidental improvement of or perfected implementation of Risk Management as a result of a change in the Bank's external and internal conditions affecting the Bank's capital adequacy and risk profile and the evaluation of the effectiveness of the implementation.
- The justification of matters relating to business decisions that do not comply with normal procedures (irregularities), such as a decision to exceed significant business expansion compared to a predetermined business plan or risk taking position/exposure that exceeds the limit which has been set. Justification is delivered in the form of a recommendation to the President Director based on a business consideration and analysis result related to certain Company transactions

Perseroan tertentu sehingga memerlukan adanya pengecualian terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

or business activities requiring exceptions to procedures established by the Company.

Rapat & Kegiatan Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya mengadakan rapat 3 (tiga) bulan sekali dalam 1 (satu) tahun. Rapat Komite Manajemen Risiko dinyatakan kuorum apabila dihadiri oleh minimal 50 (lima puluh) persen anggota komite.

Sepanjang tahun 2017, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan agenda sebagai berikut:

Meetings & Activities of Risk Management Committee

The Risk Management Committee meetings are held as required and held 3 (three) meetings in 1 (one) year at the very least. A Risk Management Committee meeting is declared a quorum when it is attended by at least 50 (fifty) percent of the committee members.

Throughout 2017, the Risk Management Committee has held 4 (four) meetings with the following agenda:

No	Tanggal / Date	Agenda / Materi / Agenda / Material
1.	23 Januari 2017 / January 23, 2017	Pembahasan Profil Risiko Bank Triwulan IV 2016 / Discussion on the Bank's Risk Profile for Q4 of 2016
2.	25 April 2017 / April 25, 2017	Pembahasan Profil Risiko Bank Triwulan I 2017 / Discussion on the Bank's Risk Profile for Q1 of 2017
3.	24 Juli 2017 / July 24, 2017	Pembahasan Profil Risiko Bank Triwulan II 2017 / Discussion on the Bank's Risk Profile for Q2 of 2017
4.	23 Oktober 2017 / October 23, 2017	Pembahasan Profil Risiko Bank Triwulan III 2017 / Discussion on the Bank's Risk Profile for Q3 of 2017

Rapat Komite Manajemen Risiko mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko dan penerapannya, serta realisasi program kerja Komite Manajemen Risiko untuk selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan hasil rapat dan ketentuan yang berlaku.

The Risk Management Committee Meeting reviews and provides recommendations on matters relating to risk management and implementation, as well as the realization of the Risk Management Committee's work program for subsequent decision-making based on the outcome of the meeting and prevailing regulations.

Pelaksanaan pengambilan keputusan pada Rapat Komite Manajemen Risiko diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan, anggota tetap yang memiliki hak suara berhak melakukan pengambilan suara (*voting*). Keputusan rapat Komite Manajemen Risiko sah dan mengikat apabila telah disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota tetap yang hadir.

Implementation of decision making in the Risk Management Committee Meeting is taken by deliberation and consensus. In the event that no agreement is reached, permanent members with voting rights are eligible to vote. Decisions of the Risk Management Committee meeting are valid and binding if they have been approved by more than half the number of permanent members present.

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja Komite Manajemen Risiko dilaporkan melalui laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko atas 8 (delapan) Jenis Risiko dan hal-hal lain mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.

The responsibility and realization of the work of the Risk Management Committee is reported through a periodical written report at least once in 1 (one) year to the Board of Directors in relation to the Application of Risk Management on 8 (eight) Types of Risk and other matters concerning the results of regular meetings in the KMR meetings.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Penerapan Manajemen Risiko Bank mengacu pada ketentuan regulator yang ada. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Perseroan. Penerapan Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal Perseroan mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dengan rincian detailnya:

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya:
 1. Menyetujui kebijakan-kebijakan yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
 2. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko.
 3. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, antara lain mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan yang disampaikan Direksi secara berkala dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan fungsi Manajemen Risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

1. Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis risiko Perseroan.
2. Memantau perkembangan risiko Perseroan secara periodik dan pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM).
3. Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia serta struktur organisasi yang jelas menyangkut batasan wewenang, tugas dan tanggung jawab serta fungsi dan aktivitas yang memiliki risiko serta prosedur kaji ulang risiko.
4. Mengikutsertakan karyawan/pejabat pada program Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan jenjang jabatannya.

Pelaksanaan Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen) dilakukan diantaranya:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING THE INTERN CONTROL SYSTEM

The implementation of Company's Risk Management, referred to the existing regulator provisions. The Board of Commissioners and Directors are responsible for the implementation of risk management and internal control system in the Company. The implementation of risk management and internal control system including:

- Active supervision from the Board of Commissioners and Directors.
- Adequacy of policies, procedures, and limit setting.
- Adequacy of process identification, measurement, monitoring and risk control and risk management information system.
- Comprehensive internal control system.

With details as follows:

- a. Active supervision of Board of Commissioners and Board of Directors
In implementing the risk management function, the Board of Commissioners has clear duties and responsibilities including:
 1. Approving the policies that must gain approval from the Board of Commissioners.
 2. Evaluate the implementation of Risk Management policies and strategies.
 3. Evaluate the accountability of the Board of Directors and provide guidance on improvements in the implementation of risk management policies, including evaluating the implementation of risk management through reports submitted by the Board of Directors on a regular basis and requesting an explanation to the Board of Directors if there is any deviation from the established policy.

In implementing the risk management function, the Board of Directors has clear duties and responsibilities, including:

1. Evaluate and approve the policies and methodologies used for the assessment of various types of risks of the Company.
2. Monitor periodic Company risk development and implementation of Management Information System (MIS).
3. Establish qualified human resources as well as clear organizational structures with respect to the limits of authority, duties and responsibilities and functions and activities at risk and risk review procedures.
4. Include employees/officers in the Risk Management Certification program in accordance with their level of position.

Implementation the active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted among others:

1. Supervision of the Board of Commissioners shall be conducted in accordance with the duties and responsibilities as stipulated in the articles of association and prevailing laws and regulations.

2. Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
 - Komite Audit, dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan yang efektif.
 - Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja Manajemen Risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan.
 - Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk untuk mengevaluasi penerapan Tata Kelola Bank antara lain melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan di Perseroan (Entitas Utama) maupun LJK yang ada di Konglomerasi Keuangan Panin Grup.
 3. Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
 4. Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan, serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Perseroan.
- b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit
1. Perseroan telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko dan pengendalian internal yang baik antara lain Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko.
 2. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan secara tertulis dan lengkap serta di-review secara berkala.
 3. Dalam melakukan aktivitas bisnisnya, Perseroan telah menyusun Rencana Bisnis Bank Tahunan yang membahas strategi Perseroan secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis dan penetapan strategi tersebut telah memperhitungkan kemungkinan dampak strategi tersebut terhadap permodalan Perseroan, antara lain proyeksi permodalan dan KPMM.
- c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
1. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko, peristiwa risiko, dan dampak risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari

2. The supervisory duties of the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee and Integrated Governance Committee.
 - The Audit Committee, established to ensure effective internal control systems, financial reporting processes, and effective corporate governance.
 - The Risk Oversight Committee established to ensure that the Risk Management framework has provided adequate protection against risks faced by the Company.
 - The Remuneration and Nomination Committee was established to provide recommendations to the Board of Commissioners on remuneration policy and the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
 - The Integrated Governance Committee is established to evaluate the implementation of the Bank's Governance through, among others, an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of compliance functions in Company (Main Entities) as well as Financial Services Institutions in the Panin Group Financial Conglomeration.
 3. The Board of Commissioners actively advises the Directors in determining the strategic steps that need to be carried out.
 4. The Board of Directors actively conducts discussions, provides input and monitors the internal conditions and developments of external factors that directly or indirectly affect the Company's business strategy.
- b. Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limit
1. The Company already has adequate organizational structure to support the implementation of good risk management and internal control such as Internal Audit Work Unit, Risk Management Work Unit, Compliance Work Unit, and Risk Management Committee.
 2. Risk limit policy, procedure and determination have been documented in writing and complete manner and reviewed periodically.
 3. In conducting its business activities, the Bank has developed an Annual Business Bank Plan that discusses the Bank's overall strategy covering the direction of business development and the determination of the strategy has taken into account the possible impact of the strategy on the Bank's capital, such as the capital projection and the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM).
- c. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Processes as well Risk Management Information System
1. The risk identification process is carried out by analyzing all risk sources, risk events, and least risk impacts on the risks of the Company's products and activities and

produk dan aktivitas Perseroan serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

2. Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko yang melekat pada aktivitas Perseroan untuk dibandingkan dengan *risk appetite* Perseroan sehingga Perseroan dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan mengukur kecukupan modal Perseroan untuk me-cover risiko residual. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Perseroan.
 3. Sistem dan prosedur pemantauan mencakup antara lain pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 4. Proses pengendalian risiko yang diterapkan disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, sekuritisasi aset, dan *credit derivatives*, serta penambahan modal Perseroan untuk menyerap potensi kerugian.
 5. Sistem informasi manajemen risiko dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Perseroan dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Perseroan serta adaptif terhadap perubahan. Dalam mengembangkan teknologi sistem informasi dan perangkat lunak baru, dipastikan bahwa penerapan sistem informasi dan teknologi baru tersebut tidak akan mengganggu kesinambungan sistem informasi Perseroan.
- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh
1. Proses penerapan manajemen risiko yang efektif dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang andal. Terselenggaranya sistem pengendalian intern Perseroan yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan Satuan Kerja Audit Internal. Pelaksanaan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan Manajemen Risiko Bank mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
 2. Perseroan menerapkan *four eyes principle* (pemisahan fungsi) antara unit kredit dengan unit manajemen risiko, khususnya dalam hal pengambilan keputusan.
 3. Sistem pengendalian internal terhubung dengan masing-masing unit bisnis maupun unit operasional yang merupakan *first line of defense* dalam manajemen

ensuring that risks from new products and activities have passed viable Risk Management process before being introduced or executed.

2. The risk measurement system is used to measure the risk exposure attached to the Company's activities to be compared with the Company's risk appetite so that the Company can take risk mitigation measures and measure the Company's capital adequacy to cover residual risks. Risk measurement is conducted periodically for products and portfolio as well as all business activities of the Bank.
 3. Monitoring systems and procedures include monitoring of the extent of risk exposure, risk tolerance, internal limit compliance, and stress testing results as well as consistency of implementation with established policies and procedures. Monitoring is undertaken either by the implementing unit or by the Risk Management Work Unit.
 4. The risk control process applied is adjusted to the risk exposure as well as the level of risk to be taken and the risk tolerance. Risk control can be performed, inter alia by hedging mechanisms, and other risk mitigation methods such as guarantees issuance, asset securitization, and credit derivatives, as well as additional Company capital to absorb potential losses.
 5. The risk management information system is developed in accordance with the needs of the Company in order to implement effective risk management. Management information systems Risks and information generated are tailored to the characteristics and complexity of the Company's business activities and adaptive to changes. In developing new information and software systems technology, it is ensured that the application of the new information and technology system will not disrupt the continuity of the Company's information system.
- d. Thorough internal control system
1. The process of applying effective risk management is complemented by a reliable internal control system. The implementation of the Bank's reliable and effective internal control system is the responsibility of all operational work units and Internal Audit Working Units. Implementation of the internal control system effectively in the application of Bank Risk Management refers to the policies and procedures established.
 2. The Company implements four eyes principle (function separation) between the credit unit and the risk management unit, especially in the case of decision making.
 3. The internal control system is connected to each business unit and operational unit which is the first line of defense in risk management. These units

risiko. Unit-unit tersebut dilengkapi dengan fungsi pengawasan, yang dilakukan oleh Internal Control di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, Perseroan telah memiliki kebijakan manajemen risiko, prosedur dan limit risiko, dan mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal ini dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan *second line of defense* dalam manajemen risiko. Kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal dikaji ulang secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal yang merupakan *third line of defense* dalam manajemen risiko, untuk memastikan pengendalian internal telah dijalankan secara memadai.

4. Seluruh manajemen dan karyawan Perseroan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal Perseroan.

are equipped with a supervisory function, which is performed by the Internal Control at the branch office and head office. To support the implementation of risk management, the Company has established risk management policies, procedures and risk limits and encourages a culture of compliance with applicable regulations. This internal control is performed by the Risk Management Unit and the Compliance Work Unit which is the second line of defense in risk management. The adequacy and effectiveness of the internal control system is periodically reviewed by the Internal Audit Unit, which is the third line of defense in risk management, to ensure that internal control is adequately implemented.

4. All management and employees of the Company have roles and responsibilities in improving the quality and implementation of the Company's internal control system.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



PaninBank



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan selalu berupaya untuk memberikan kontribusi dan manfaatnya kepada segenap anak bangsa. Selain berkontribusi dalam kegiatan usahanya, seperti memberikan dukungan pembiayaan bagi para pelaku usaha, Perseroan juga berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi positifnya melalui program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Upaya ini merupakan bentuk nyata dalam pembangunan sosial kemasyarakatan secara bertahap dengan berkonsentrasi pada keseimbangan aspek pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan lingkungan.

Pemahaman akan CSR tidak hanya terpaku pada persoalan sosial semata, tapi juga pada aspek pendidikan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Melalui pendekatan inilah, Perseroan senantiasa menjalankan fungsi CSR dengan melibatkan masyarakat, terutama masyarakat yang berada di wilayah bisnis Perseroan.

Dengan melibatkan langsung masyarakat dalam program CSR, Perseroan juga telah menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Program CSR juga menjadi bagian dalam membangun hubungan yang harmonis antara PaninBank dengan masyarakat luas.

The Company always strives to give contribution and benefit for all people. In addition to contributing in its business, namely giving financial support for businessmen, the Company is committed to positively contribute through its Corporate Social Responsibility (CSR) programs as a real action in developing social community gradually focusing on the balance of education, economy, social community, and environment aspects.

The understanding on CSR is not only focusing on social issue, but also on sustainable education, environment, and social community aspects. Having such approach, the Company undertakes its CSR function by engaging the communities, particularly those surrounding the Company's business area.

By engaging the community in any CSR program, the Company has run a continuous and sustainable business. CSR programs are also part of creating a harmonious relationship between PaninBank and the community.

Adapun biaya program CSR sepanjang tahun 2017, yang dikeluarkan PaninBank dalam merealisasikan program CSR adalah sebesar Rp12,80 miliar.

The total cost of CSR programs throughout the year of 2017 spent by PaninBank in carrying out CSR programs is Rp12,80 billion.

Biaya CSR Eksternal Tahun 2017 / External CSR Cost of 2017

	Rupiah
Kegiatan Keagamaan / Religious Activity	12.010.000.000
Pemeliharaan Lingkungan (<i>Reforest Indonesia</i>) / Reforest Indonesia	306.635.000
Kegiatan Sosial / Social Activity	227.948.761
Pendidikan / Education	170.000.000
Donor Darah / Blood Drive	86.004.670
	12.800.588.431

URAIAN CSR DARI ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Keberlangsungan lingkungan hidup tidak hanya tanggung jawab Pemerintah tapi tanggung jawab semua pemangku kepentingan demi kenyamanan semua. Penanganan lingkungan hidup membutuhkan uluran tangan dan kontribusi dari semua pihak, termasuk para pelaku usaha.

Terkait hal tersebut, Perseroan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup dengan melibatkan partisipasi seluruh unit kantor cabang yang ada di Indonesia. Perseroan terlibat aktif dalam program penanaman 1 (satu) miliar pohon (*reforest Indonesia*) sebagaimana yang dicanangkan Pemerintah sejak beberapa tahun yang lalu. Melalui kegiatan ini, Perseroan turut serta mengurangi dampak perubahan iklim dengan menjaga lingkungan yang sehat bagi masa depan bangsa.

Di luar program program yang bersifat eksternal, Perseroan juga terus mendorong penggunaan bahan baku ramah lingkungan dan mudah daur ulang dalam kegiatan operasional di Kantor Pusat maupun Cabang. Perseroan meminimalisasi penggunaan kertas dan mendorong sistem *paperless* dalam penggunaan memo maupun sarana informasi internal lainnya.

KEGIATAN PELESTARIAN LINGKUNGAN OLEH KANTOR CABANG

Kepedulian Perseroan terhadap pelestarian lingkungan tidak hanya dilakukan oleh Kantor Pusat, tapi partisipasi tersebut juga dilaksanakan oleh Kantor Cabang di beberapa wilayah. Di setiap Kantor Cabang, ditunjuk seorang *Green Officer* yang bertugas menyediakan informasi dan logistik bagi masyarakat yang berminat melakukan penanaman pohon. Perseroan menyediakan benih (*seed*) dan bibit pohon Trembesi dan Sengon yang dapat diperoleh oleh masyarakat yang membutuhkan.

CSR DESCRIPTION ON ENVIRONMENT ASPECT

A sustainable environment does not necessarily become Government's responsibility; instead, it is the responsible of all stakeholders for convenience. Solving environmental issues requires help and contribution from all parties, including business owners.

In regards to the matter, the Company is committed to the preservation of environment by engaging all branch office units throughout Indonesia. The Company is actively involved in 'planting 1 (one) billion trees' program (*Reforest Indonesia*) initiated by the Government in the last couple years. Through this program, the Company contributes in reducing climate change impacts by preserving a healthy environment for the future of this nation.

In addition to external programs, the Company keeps encouraging the use of eco-friendly raw materials and easy to be recycled in day-to-day operational at headquarter and branch offices. The Company reduces paper consumption and promoting paperless system in the use of memo or other internal media information.

ENVIRONMENTAL PRESERVATION ACTIVITIES IN THE BRANCH OFFICES

The Company's concern on preservation of the environment is not only expressed by the Head Office, Branch Offices also participate to implement some activities in several areas. Each branch office is appointed by a *Green Officer* to provide information and logistics for people interested in tree planting. The Company provides seeds and tree seedlings of Trembesi and Sengon that can be obtained by the people in need.

Selama tahun 2017, Kantor Cabang Perseroan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk melakukan penanaman dan pemeliharaan pohon, antara lain:

In 2017, the Branch Office has established cooperation with various parties planting and caring for trees, with details as follows:

PARTNER REFOREST 2017	
Gereja St. Paulus Bojonegoro	St. Paulus Bojonegoro Church
Warga Perumahan Mekar Sari	Mekar Sari Community
Kelurahan Besusu Barat	Besusu Barat Sub-District
Pemerintah Desa Tangkulowi	Government of Tangkulowi Village
Yonif 733 Raider, PMI, Denzipur Ambon	Yonif 733 Raider, PMI, Denzipur Ambon
Pesantren Desa Liang	Desa Liang Islamic Boarding School
Pemerintah dan masyarakat Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu	Government and community of Tulehu Village, Salahutu District
Jemaat Khusus Gereja Hok Im Tong	Hok Im Tong Church mass
Kelurahan Rumah Tiga	Rumah Tiga Sub-District
Kelurahan Passo Ambon	Passo Ambon Sub-District
Detasemen Zeni Tempur 5 Ambon	Detasemen Zeni Tempur 5 Ambon
Palang Merah Indonesia	Indonesian Red Cross

URAIAN CSR DARI ASPEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan dalam melaksanakan program CSR dari aspek ketenagakerjaan senantiasa berpedoman pada Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Komitmen akan tanggung jawab Perseroan terhadap ketenagakerjaan ini direalisasikan dengan memperhatikan asas kesetaraan, keadilan, kesehatan, dan kebutuhan seluruh karyawan yang ada.

Pada tahun 2017, jumlah karyawan Perseroan yang tercatat adalah 8.562 (delapan ribu lima ratus enam puluh dua) orang. Jumlah ini meningkat sebanyak 1,98% dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2016.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Di samping target keuntungan dalam setiap ekspansi bisnis yang dijalankan, juga terdapat beban tanggung jawab untuk membuka lapangan kerja seluas-luasnya. Hal ini merupakan langkah dalam mengurangi angka pengangguran sebagaimana yang dicanangkan oleh Pemerintah, serta berkaitan dengan tata kelola Sumber Daya Manusia (SDM).

Perseroan senantiasa memberikan kesempatan kepada semua warga Indonesia untuk menjadi bagian dari Perseroan. Pada praktiknya, pengelolaan ketenagakerjaan tentunya tidak membedakan gender, agama, dan ras, maupun perbedaan golongan lainnya. Semua warga Indonesia yang memenuhi syarat dan kualifikasi sebagaimana ditetapkan memiliki hak yang sama untuk berkariir dan berkarya di Perseroan.

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap warga untuk menjadi karyawan, namun demikian mekanisme perekrutan tetap harus dijalankan. Setiap karyawan harus melewati beberapa tahapan seleksi dengan kompetensi dan

CSR DESCRIPTION ON EMPLOYMENT, HEALTHCARE, AND WORK SAFETY ASPECTS

In carrying out its CSR programs on employment aspect, the Company always refers to Law No. 13 of 2003 regarding Employment. The commitment and accountability of the Company are implemented by paying a good attention to the principles of equality, justice, health, and the needs of the employees.

In 2017, the total number of employees listed at the Company was 8,562 (eight thousand five hundred sixty-two) people. This number was increased by 1.98% compared to the previous year, 2016.

Gender Equality and Work Chance

In addition to achieve the profit target in each business expansion being run, there is also a responsibility to create as many job opportunities as possible. This is the step in reducing unemployment rate as initiated by the Government, and is related to the Human Resources (HR) governance.

The Company always provides the opportunity for all Indonesian citizens to be part of the Company. In its practice, the employment management does not treat any differently to any gender, religion, and race, as well as other group differences. All Indonesian citizens who are eligible and qualified as required have equal rights to have a career and work at the Company.

The Company gives an equal opportunity for each citizen to be its employee; nevertheless, recruitment mechanism shall be still conducted. Each employee shall pass through several selection phases in accordance to the laws and other related regulations as the employment policy.

kualifikasi yang telah ditetapkan. Perseroan juga berkomitmen merealisasikan berbagai program pemenuhan hak dan kewajiban karyawan sesuai perundang-undangan dan peraturan terkait lainnya sebagai kebijakan ketenagakerjaan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Karyawan merupakan aset yang sangat berharga bagi Perseroan. Apabila kesehatan dan keselamatan karyawan terganggu, akan berakibat pada terganggunya kinerja Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa memberikan lingkaran pekerjaan yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan guna efektivitas kinerja sehingga mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, Perseroan juga fokus dalam peningkatan kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah melaksanakan tanggung jawab perusahaan bidang ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti memperhatikan hak-hak karyawan, keselamatan kerja, tingkat kesejahteraan karyawan, dan kesehatan karyawan.

Perseroan juga menyediakan beberapa fasilitas dalam bentuk jaminan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karyawan, mengikutsertakan mereka pada program asuransi kesehatan wajib melalui Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, dan asuransi kesehatan tambahan melalui Asuransi Kesehatan Komersial (Non-BPJS), serta fasilitas kesehatan lainnya.

Pendidikan dan Pelatihan

Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, Perseroan sangat mengandalkan SDM yang ada serta terus melakukan perekrutan sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan usaha. SDM sangat menentukan gerak langkah kemajuan bisnis. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa mengasah kemampuan, keahlian, dan kualitas karyawan melalui pendidikan dan pelatihan terkait bidangnya masing-masing secara berkelanjutan.

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan oleh Perseroan, di samping sebagai upaya menciptakan SDM yang andal dan berkompeten demi lancarnya laju pergerakan bisnis, juga dalam rangka mempersiapkan calon-calon pemimpin di Perseroan pada masa mendatang, baik yang akan ditempatkan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang.

URAIAN CSR DARI ASPEK PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Sebagai wujud tanggung jawab terhadap masyarakat, Perseroan senantiasa menyelaraskan bisnis yang dijalankan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Selain itu, juga akan terus mengambil bagian terhadap pengembangan masyarakat terutama yang tinggal di sekitar Perseroan.

Healthcare and Work Safety

Employees are the valuable asset for the Company. Once the health and safety of the employees is compromised, it will affect the performance of the Company. Therefore, the Company always provides a safe and convenient working environment for all employees to have an effective performance which will lead to the achievement of targets set by the shareholders and other stakeholders.

Moreover, the Company is focusing in increasing the awareness of the employees on the importance of work safety and health. during 2017, the Company has carried out its responsibility on employment in accordance with the applied regulations such as paying attention to the rights, work safety, welfare and health of the employees.

The Company also provides some facilities in the form of Occupational Health and Safety (K3) for the employees, compulsory insurance program through the Healthcare and Social Security Agency (BPJS Kesehatan), and additional health insurance through Commercial Health Insurance (Non-BPJS), as well as other health facilities.

Education and Training

As a company in finance sector, the Company really relies on the existing HR as well as keeps recruiting based on the need and growth of the business. HR plays a key role in determining the direction for business growth. Therefore, the Company continuously enhances the skill, ability, and quality of the employees through education and training related to each field in a sustainable means.

The purpose of implementing education and training programs by the Company is to create reliable and competent HR for the success of business development pace; in addition, it is to prepare future leaders within the Company, both those being placed in the Head Office and Branch Offices.

CSR DESCRIPTION ON SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT ASPECT

As part of carrying out its responsibility on the community, the Company always adjusts the business activities with the need and interest of the community. Moreover, it will always take part in community development, in particular for those living nearby the Company.

Perseroan berupaya untuk terus mengadakan program pengembangan sosial kemasyarakatan sehingga bisa terwujudnya masyarakat yang cerdas, mandiri, dan sejahtera. Pengembangan masyarakat yang digerakkan Perseroan terpusat pada sektor pendidikan, ekonomi, dan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Bidang Pendidikan, Olahraga, dan Kesehatan

Pada tahun 2017, beberapa kegiatan CSR yang telah dilaksanakan Perseroan dalam bentuk pendidikan, di antaranya adalah pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, bekerja sama dengan pihak ketiga, program Indonesia Mengajar, sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker payudara, dan lain-lain.

Donasi dan Kegiatan Sosial Masyarakat

Perseroan menyadari bahwa pertumbuhan bisnis yang dijalankan selama ini tidak hanya karena kerja keras pemangku kepentingan, namun juga berkat dukungan dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, Perseroan setiap tahunnya selalu merealisasikan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Selain itu, Perseroan juga menyalurkan berbagai bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan terutama yang sifatnya *emergency*, seperti mengirimkan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang terkena dampak musibah bencana alam, banjir, dan lain sebagainya.

Sepanjang tahun 2017, beberapa kegiatan sosial PaninBank yang terealisasi antara lain kegiatan donor darah, pembagian sembako bingkisan Lebaran dan Natal, penyaluran sembako kepada panti asuhan, penyaluran hewan kurban, dan lain-lain.

URAIAN CSR DARI ASPEK TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Sebagai salah satu perusahaan keuangan terkemuka di Indonesia, Perseroan senantiasa tunduk dan patuh pada asas peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai konsumen. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen menyebutkan bahwa konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

Sebagai wujud tanggung jawab terhadap konsumen, Perseroan selalu memberi ruang kepada setiap nasabah untuk menyampaikan keluhan dan masukan terkait Perseroan. Untuk itu, kebutuhan akan informasi atau setiap keluhan yang disampaikan pelanggan akan diproses secara cepat dan tepat sesuai ketentuan yang berlaku. Perseroan juga menyediakan saluran untuk keluhan pelanggan melalui:

The Company strives to have social community development programs to create a smart, independent and prosperous community. Such community development initiated by the Company is focusing on education, economy and other social community activities.

Education, Sport, and Health Sectors

In 2017, some CSR activities were conducted by the Company in the form of education, among others was granting scholarship for distinguished college students coming from underprivileged family in cooperation with third party, Indonesia Mengajar; promoting campaign to raise awareness and enhance knowledge of the community about breast cancer, etc.

Donation and Social Community Activity

The Company is aware that the business growth of the company is a result of hard working from the stakeholders and support as well as trust from the community. Therefore, the Company is realizing many social community activities each year.

In addition, the Company also distributes humanitarian aid to those needed it the most, in particular the emergency aid, namely sending the aid to those affected by natural disaster, flood, etc.

During 2017, some social activities of PaninBank have been implemented, such as blood drive, distribution of Eid Al Fitri and Christmas parcels, staple food distribution to orphanages, sacrificial (qurban) cattle slaughter, and others.

CSR DESCRIPTION ON RESPONSIBILITY TOWARD CONSUMERS ASPECT

As one of the leading financial companies in Indonesia, the Company always complies with the principles of applied laws and regulations regarding consumers. Law No. 8 of 1999 regarding Consumer Protection states that consumer is any person using goods and/or services provided in the community, for the benefit of themselves, their family, other people, and other living creature, and are not for sale.

As a form of liability towards the consumer, the Company always gives space for the consumer to deliver any complaints and suggestion regarding the Company. Therefore, the need for information or complaint expressed by the consumer will be processed immediately and properly pursuant to the applied regulations. The Company also provides media for any complaints from the customer through:

Alamat Kantor Pusat
Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Senayan,
Jakarta 10270 , Indonesia
Telp.: (021) 573 5555
Fax: (021) 2700340
Call Panin 24 Jam: 60678 (Mobile), 1500678, (021) 251 5555 (IDD)
Surel : panin@panin.co.id
Faks : (021) 473 801, 473 841, 47394 PIBHO IA
P.O. Box : 4413 Jakarta 11044
Kode Swift: PINBIDJA

Selain itu, Perseroan juga aktif di media sosial Facebook dan Twitter. Selain menjadi media informasi dan komunikasi dengan nasabah dan masyarakat, Perseroan juga menerima kritik, saran, dan juga keluhan terkait layanan Perseroan.

Media Sosial: PaninBank Official Account
Facebook Fan Page: @paninbankfanpage
Twitter: @paninbank
Instagram: paninbank.official

EDUKASI DAN LITERASI PERBANKAN TERHADAP MASYARAKAT

Perseroan mendukung program Gerakan Indonesia Menabung (GIM) dan literasi keuangan yang telah dicanangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bentuk dukungan itu diwujudkan dengan menyelenggarakan kegiatan edukasi masyarakat di bidang perbankan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pelajar tentang jasa keuangan dan manfaat menabung, serta pengelolaan keuangan yang baik.

Pada tahun 2017, kegiatan edukasi dan literasi bidang perbankan telah diselenggarakan di seluruh Indonesia dengan jumlah total siswa(i) yang mengikuti kegiatan ini mencapai 99.241 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Head Office Address
Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Senayan,
Jakarta 10270 , Indonesia
Phone: (021) 573 5555
Fax: (021) 2700340
Call Panin 24 Jam: 60678 (Mobile), 1500678, (021) 251 5555 (IDD)
E-mail : panin@panin.co.id
Fax : (021) 473 801, 473 841, 47394 PIBHO IA
P.O. Box : 4413 Jakarta 11044
Swift Code: PINBIDJA

Furthermore, the Company is active in social media: Facebook and Twitter. Not only becomes the information and communication media for the customer and the community, the Company also welcomes any critique, input and complaint regarding Company's services.

Social Media: PaninBank Official Account
Facebook Fan Page: @paninbankfanpage
Twitter: @paninbank
Instagram: paninbank.official

EDUCATION AND LITERACY ON BANKING FOR THE COMMUNITY

The Company supports the Indonesia Saving Movement (GIM) and financial literacy initiated by the Financial Services Authority (FSA) by organizing educational activity for the community on banking matters. This activity was applied to enhance the knowledge of the community, particularly students, on financial services and benefits of saving, as well as a good financial management.

In 2017, the education and financial literacy on banking were organized in Indonesia with the total students as participants of 99,241, with details as follows:

No.	Institusi / Institution	Jumlah Peserta / Participants
1.	SMA/SMK/MA	10.372
2.	SMP/MTs	30.792
3.	SD/MI	33.939
4.	TK dan PAUD	4.813
5.	Sekolah (Gabungan SD, SMP, SMA)	16.064
6.	Masyarakat/Yayasan	3.241
	Jumlah	99.221



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Kemajuan zaman mengubah perilaku dan kebutuhan nasabah. Untuk merespons hal itu, Perseroan perlu melakukan inovasi dan peningkatan pelayanan yang terus-menerus. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu penentu kemajuan dan kesinambungan bisnis Perseroan. SDM menjadi aset yang tak ternilai (*intangible asset*) bagi Perseroan.

Kompetensi SDM sangat dibutuhkan untuk mendorong kemajuan bisnis Perseroan. SDM yang kompeten dan berintegritas akan memberikan kontribusi yang baik dan positif bagi perkembangan bisnis dan usaha Perseroan. Terkait dengan hal itu, Perseroan selalu mengupayakan yang terbaik dalam melakukan pengelolaan dan manajemen SDM, serta pengelolaannya harus dilakukan secara tepat dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, SDM terbaik selalu dipilih dalam proses seleksi dan rekrutmen yang dilakukan oleh Perseroan. Selanjutnya, Manajemen Perseroan melakukan pengelolaan dan manajemen SDM secara tepat dalam rangka meningkatkan kompetensi melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan. Dengan demikian, SDM yang ada diharapkan memiliki kompetensi yang baik. Pada akhirnya, diharapkan Perseroan bisa meraih kinerja yang positif dan mencetak pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

A new era of development has changed customer's behavior and needs. In respond to such circumstance, the Company shall have continuous innovation and improvement on its services. Human Resources (HR) become one of the key factors for the success and sustainability of the Company's business. HR is the intangible asset for the Company.

HR competence is necessary in promoting the development of Company's business. HR with competence and integrity will contribute well and positively to the development of Company's business and work. In regards to such matter, the Company continuously seeks for the best for an effective and sustainable HR management.

In its implementation, the Company always selects the best HR in the process of selection and recruitment. Furthermore, the Company Management performs an efficient HR management and supervision in order to improve the competence through many training and education programs. Therefore, the existing HR is expected to have a good competence which will lead to the success of the Company in achieving positive performance and creating sustainable business growth.

Pada tahun 2017, strategi pengembangan SDM yang dirancang mengikuti proses analisis dan identifikasi terhadap kebutuhan, ketersediaan, dan kesiapan kompetensi SDM dalam organisasi yang disesuaikan dengan arah strategi bisnis. Pengembangan SDM ini juga memperhatikan tuntutan persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja perbankan profesional. Salah satu fokus strategi bidang SDM adalah optimalisasi dan peningkatan produktivitas karyawan yang sudah ada, serta penguatan organisasi di Kantor Cabang untuk mendukung pemenuhan karyawan yang efektif dan berkualitas.

Adapun program kerja SDM pada tahun 2017 di antaranya, sebagai berikut:

- Rekrutmen karyawan berkualitas dengan jumlah yang disesuaikan dengan tingkat *turnover* karyawan serta pemenuhan posisi kosong.
- Program pelatihan karyawan untuk meningkatkan kompetensi karyawan secara standar, terarah, dan tepat sasaran.
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan Sistem Manajemen Kinerja melalui penentuan parameter pengukuran dan target Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator/KPI*) yang dapat mengarahkan dan mendorong aktivitas kerja karyawan untuk mencapai tujuan bisnis serta visi-misi Perseroan.

Komposisi dan Jumlah Karyawan

Pada tahun 2017, jumlah karyawan Perseroan yang tercatat adalah 8.562 (delapan ribu lima ratus enam puluh dua) orang. Jumlah ini meningkat sebanyak 1,98% dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2016. Penambahan ini sesuai dengan kebutuhan Perseroan dalam mengembangkan bisnis dan usahanya.

Untuk rincian jumlah dan komposisi karyawan Perseroan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

In 2017, the HR development strategy was designed in accordance with analysis and identification process on the need, availability, and readiness of the organization's HR competency which are in line with the business strategy objectives. Such HR development also considered the demand on high competition in the labor market of banking professionals. One of the focus areas of HR strategy is optimizing and improving productivity of existing employees, and strengthening the organization within Branch Offices in order to have effective and qualified employees.

The work programs of HR in 2017 are as follows:

- Recruitment of qualified employees based on the number needed adjusting to the employee turnover rate as well as number of positions available.
- Employee training program to improve the employee competency in a standardized, directed and accurate manner.
- Improvement of effectiveness of the Performance Management System by indicating the measurement parameter and Key Performance Indicator (KPI) target that direct and encourage the work activities of the employees in achieving business objectives as well as the vision-mission of the Company.

Composition and Number of Employee

In 2017, the number of Company employee listed was 8,562 (eight thousand five hundred sixty-two) employees. The number increased by 1.98% compared to the previous year. This additional numbers was in accordance to Company's needs in developing its business and work.

Details on number and composition of Company employees are described in the following tables.

a. Jumlah Karyawan berdasarkan Level / Number of Employee by Level

Leveling	2013	2014	2015	2016	2017
Komisaris / Commissioner	4	3	4	6	6
Presdir / President Director	1	1	1	1	1
Wapresdir / Deputy President Director	2	2	1	1	2
Direktur / Director	8	8	8	9	8
Kadiv & Kepala Cabang / Head of Division & Branch Manager	75	78	80	78	75
Kabid / Head of Department	114	117	125	122	126
Kabag / Head of Field	684	746	862	867	866
Kasie / Head of Section	865	1.001	539	1.120	1.098
Team Leader / Team Leader			332	309	297
Supervisor / Supervisor			588	138	116
Staf / Staff	6.154	6.670	5.929	5.615	5.847
Non-Staf / Non-Staff	167	152	143	130	120
Grand Total / Grand Total	8.074	8.778	8.612	8.396	8.562

b. Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja / Number of Employee by Years of Service

Year of Service	2013	2014	2015	2016	2017
< 1 tahun / < 1 year	80	71	45	29	31
1-5 tahun / 1-5 years	4.597	4.892	4.475	3.688	2.895
6-10 tahun / 6-10 years	1.849	2.155	2.193	2.570	3.269
11-20 tahun / 11-20 years	847	949	1.198	1.367	1.558
21-30 tahun / 21-30 years	511	511	524	591	663
> 30 tahun / > 30 years	190	200	177	151	146
Grand Total / Grand Total	8.074	8.778	8.612	8.396	8.562

c. Jumlah Karyawan berdasarkan Usia / Number of Employee by Age

Age Range	2013	2014	2015	2016	2017
< 1 tahun / < 1 year	692	1.303	747	482	389
1-5 tahun / 1-5 years	3.121	3.328	3.339	3.100	2.897
6-10 tahun / 6-10 years	2.653	2.625	2.938	3.189	3.562
11-20 tahun / 11-20 years	1.154	1.120	1.133	1.141	1.174
21-30 tahun / 21-30 years	454	402	455	484	540
> 30 tahun / > 30 years	8.074	8.778	8.612	8.396	8.562
Grand Total / Grand Total	8.074	8.778	8.612	8.396	8.562

d. Jumlah Karyawan berdasarkan Level Pendidikan / Number of Employee by Education Level

Education	2013	2014	2015	2016	2017
D1/D2 / Diploma I & II	59	57	53	45	42
D3 / Diploma III	791	765	710	686	663
S1 / Bachelor Degree	6.464	7.209	7.148	7.023	7.249
S2 / Master Degree	151	160	162	168	175
S3 / Doctorate Degree	1	1	1	1	1
Lainnya / Others	608	586	538	473	432
Grand Total / Grand Total	8.074	8.778	8.612	8.396	8.562

Kesejahteraan Karyawan

Karyawan Perseroan menerima remunerasi dengan nilai yang bersaing dan diatas upah minimum regional/provinsi seperti yang ditetapkan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan benefit dan kesejahteraan karyawan juga disesuaikan dengan kondisi pasar yang mencakup asuransi kesehatan (*hospitalization plan, outpatient, maternity, dental, and optical benefit*).

Selain itu, Perseroan juga memastikan seluruh karyawannya dapat menikmati manfaat program BPJS Kesehatan dan Tenaga Kerja, cuti, pinjaman karyawan untuk rumah, renovasi, kendaraan, pinjaman darurat, fasilitas kartu kredit, dan fasilitas lainnya seperti kosmetik dan peralatan komunikasi termasuk program pensiun.

Employee Welfare

Employees of the Company are remunerated at competitive rates surpassing the threshold set forth in laws and regulations. The management of employee benefit and welfare is also adjusted to market conditions that cover health insurance (*hospitalization plan, outpatient, maternity, dental, and optical benefit*).

Furthermore, the Company ensures that each employee receives the benefit of Healthcare and Social Security Agency (BPJS Kesehatan) as well as Workers Social Security Agency (BPJS Tenaga Kerja) programs, leave, employee mortgage, renovation, vehicles, emergency loans, credit card facilities, and other facilities such as cosmetics and communication tools including a retirement plan.

Pelatihan dan Pendidikan

Perseroan memiliki perhatian yang besar dalam meningkatkan kompetensi SDM yang dimilikinya. Berbagai upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan Perseroan, di antaranya melalui program pelatihan dan pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah melakukan sejumlah pendidikan dan pelatihan bagi karyawan. Program tersebut diikuti sebanyak 20.243 (dua puluh ribu dua ratus empat puluh tiga) peserta. Pada tahun 2017 anggaran pendidikan dan pelatihan yang dikeluarkan Perseroan adalah sebesar Rp35.645.194.615,-.

Berikut ini pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2017.

Training and Education

The Company pays the greatest concern in improving its HR competence. Countless efforts have been undertaken to improve such competence, among others is through training and education programs being conducted on an ongoing basis.

Throughout the year of 2017, the Company has conducted numbers of education and training program for employees having 20,243 (twenty thousand two hundred forty-three) participants. In 2017, the total cost incurred for education and training programs was Rp35,645,194,615.-.

The following are the education and training conducted by the Company throughout the year of 2017.

NO	Kategori Pelatihan / Training Category	Peserta / Participant	Mandays
1.	Company Introduction & Corporate Value Implementation	782	1.133
2.	Operation & Service Program	15.789	21.980
3.	People & Organization Development Program	-	-
4.	Panin Professional Program	599	30.194
5.	Certification Program	1.483	1.967
6.	Train the Trainers	-	-
7.	Eksternal Training	392	743
TOTAL		19.045	56.017

NO	Program	Batch	Peserta / Participant
1.	Account Officer Program Commercial (AOP Commercial)	5	155
2.	Account Officer Program KPR (AOP KPR)	5	100
3.	Relationship Management Program (RMP)	8	185
4.	Credit Analyst Development Program (CADP)	1	17
5.	Frontliner Development Program	6	142
TOTAL		25	599

Biaya Pelatihan dan Pendidikan / Training and Education Cost

Tahun / Year	Biaya Pendidikan / Education Cost
2015	Rp32.246.959.301,-
2016	Rp40.802.863.667,-
2017	Rp35.645.194.615,-

Rencana 2018

Strategi pengembangan dan pengelolaan SDM pada periode mendatang diarahkan menuju optimalisasi dan peningkatan kinerja karyawan. Dalam proses penerimaan karyawan, Perseroan akan mengutamakan kandidat internal dalam memenuhi kebutuhan di unit kerja yang penting dan berperan strategis dalam jangka menengah dan panjang. Proses pelatihan karyawan yang dipusatkan pada peningkatan kualitas dan kompetensi karyawan diutamakan secara *in-house*. Sementara, kebijakan remunerasi akan disesuaikan dengan regulasi yang dijalankan secara proporsional dan kompetitif sehingga dapat mendukung motivasi dan peningkatan produktivitas.

2018 Plans

HR development and management strategies in the coming period are directed toward optimizing and improving the performance of employees. In the process of recruitment, the Company will prioritize internal candidates to meet the needs of the work units for important and strategic position in medium and long term. In-house trainings will be the priority in the training process for employees focusing on quality and competence improvement. Meanwhile, the remuneration policy will be adjusted to any applied regulation implemented proportionally and competitively in order to motivate and increase productivity.



Teknologi Informasi dan Operasional

Information Technology and Operations

Pertumbuhan transaksi bisnis nasabah selama ini hingga empat tahun mendatang didukung oleh kekuatan PaninBank dalam memaksimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam menunjang aktivitas bisnis dan operasi secara efektif dan efisien. Pemanfaatan dan pengembangan TI yang telah dilakukan seperti otomatisasi proses kerja operasional bank, pembuatan produk-produk baru dan inovatif, peningkatan kapasitas TI *resources* untuk menjaga kinerja tetap prima, dan peningkatan *skill set* yang berkesinambungan dan *up-to-date*.

PaninBank telah menyusun kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dari waktu ke waktu dengan kondisi dan kedudukan Perseroan melalui pemanfaatan sistem TI untuk menata isu kepatuhan, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) dan mitigasi risiko, mendukung efisiensi, inovasi dan pengembangan produk, serta peningkatan layanan dalam rangka mewujudkan visinya untuk menjadi bank ritel dan bisnis unggulan di Indonesia.

The growth of customer business transactions in the next four years is supported by the PaninBank's strength in maximizing the use of Information Technology to support business and operational activities effectively and efficiently. Such utilization and development of IT have been undertaken in the form of automation of Bank's operational work processes, innovative and new products, improvement in IT resources capacity to maintain excellent performance, and sustainable as well as up-to-date improvement of skill set.

PaninBank has prepared policies adjusted from time to time to the condition and position of the Company through the development of IT system for managing the Bank's compliance, good corporate governance (GCG), and risk mitigation issues; supporting product efficiency, innovation and development; and improving services in order to realize the vision to become Indonesia's leading retail and business bank.

Struktur Divisi Teknologi Informasi

Hal-hal yang berkaitan dengan aspek TI PaninBank merupakan tanggung jawab dari Divisi Teknologi Informasi (IT Division) dan Komisi Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee). Divisi ini bertugas dalam rangka memberikan dukungan layanan terbaik bagi aktivitas operasional Perseroan dan transaksi nasabah melalui penerapan TI yang efisien dan tepat guna, sehingga Perseroan dan nasabah dapat mengakses data perbankan mereka setiap saat secara *online/real time* sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

Adapun struktur Divisi TI pada 2017 adalah sebagai berikut:

Structure of Information Technology Division

Any matter related to the information technology aspect of PaninBank is the responsibility of the Information Technology (IT) Division and IT Steering Committee Division. The divisions support the Bank in providing the best services for the Company's operational activities and customer's transaction through the implementation of effective and efficient information technology; thus, both the Company and the Customers are allowed to access their banking data at any time by *online/real time* in accordance to their rights and obligations respectively.

The structure of IT Division in 2017 are as follows:

Program Kerja / Work Programs	Realisasi / Realization
Aplikasi Bank Garansi / Bank Guarantee Application	√
Aplikasi Sistem Laporan Informasi Keuangan (SLIK) / SLIK Regulatory Application	√
Aplikasi Teller OneScreen/ Teller OneScreen Application	√
Aplikasi Performance Portal Bank / Bankwide Performance Portal Application	√
Aplikasi LOS Commercial Terintegrasi / Integrated LOS Commercial Application	√
Aplikasi GL Kantor Pusat Terintegrasi / Integrated Head Office GL	√
Aplikasi e-SAR (Sales Activity Report) / e-SAR (Sales Activity Report) Application	√
Aplikasi Layanan Billing Payment / Billing Payment Service Application	√
Implementasi H2H dengan Perusahaan Sekuritas / H2H to Securities Company Implementation	√
Program Hoki 888 / Hoki 888 Retail Program Implementation	√
Program Cashback Transfer Rekening RDN / Cash back Transfer RDN account program	√
Aplikasi Join Financing / Join Financing Application	√
Aplikasi KPR BancAssurance / Mortgage BancAssurance Application	√
Aplikasi New LOS Retail KPR / New Retail Lending LOS Application	√
Aplikasi LCR (Liquidity Coverage Ratio) / LCR (Liquidity Coverage Ratio) Application	√
Aplikasi KULN Terintegrasi / Straight Thru Processing Remittance Application	√

Pelatihan dan Pengembangan

Seiring perkembangan TI terkini dan kebutuhan pertumbuhan bisnis, serta dalam rangka peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) TI selalu terjaga dan *up-to-date*, PaninBank telah melaksanakan berbagai pelatihan, baik internal maupun eksternal. Pelatihan juga dilakukan untuk SDM lainnya pengguna fasilitas TI melalui berbagai sosialisasi sehingga dipastikan mampu melayani nasabah maupun menyelesaikan berbagai aktivitas operasional dengan lebih baik.

Informasi pelatihan dan pengembangan kompetensi yang terkait dengan TI pada 2017 beserta jumlah peserta pelatihannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Training and Development

In relation to the recent development of IT and business growth demand, and in order to improve the competence of IT Human Resources to be highly maintained and *up-to-date*, PaninBank has conducted several trainings both internally and externally. Such trainings were also conducted for other HR serving as IT facility users through various information dissemination activities to ensure that they are able to serve the customers and perform various operational activities at their best.

Information on competency training and development related to IT in 2017, along with the number of participants involved, is listed in the following table:

Nama Pelatihan / Training Topic	Jumlah Peserta / Total Training Participants
IT Project Managements (PMBOK V5 and IEEE Standards)	1
PSAK 71/IFRS 9	5
Microsoft Excell Power BI	29
Manajemen Risiko	10
Microsoft IIS	35

Rencana 2018

Pada 2018 mendatang, peningkatan kinerja operasional cabang dan pencapaian *zero defect* dalam melayani nasabah. Divisi TI telah menyusun rencana jangka pendek untuk satu tahun ke depan (2018), yang meliputi:

1. Pengembangan Panin e-Cash White Label – Server Based.
2. Pengembangan Panin e-Money White Label – Card Based.
3. Pengembangan Aplikasi Dana – Alipay.
4. Pengadaan *Endpoint Exploit Protection* (9000 nodes).
5. Pengadaan *Customization Oracle HCMS, System Grading, Salary Structure & Benefit, Job Desc, dan Compensation*.
6. Pengadaan *Endpoint Advanced Threat protection*.
7. Pengadaan *Software Backup* (veeam).
8. Pengembangan IFRS 9/ PSAK 71.
9. Pengembangan *National Payment Gateway*.
10. Pengembangan Pemanfaatan Data Kependudukan, NIK, dan KTP Elektronik.
11. *Upgrade Trade Finance Banktrade*.
12. Pengadaan *3D Secure for Debit Card*.
13. Pengembangan *Customer on Boarding*.
14. Penambahan *Biller* Pembayaran.
15. *Enhancement Internet Panin dan Mobile Panin Phase 2*.
16. *Enhancement Bisnet*.
17. Pengembangan Aplikasi CRM.

Selain rencana jangka pendek, Divisi TI PaninBank juga telah menyusun rencana jangka panjang untuk lima tahun ke depan, yang meliputi:

1. *Enterprise Content Management*.
2. *Trade Systems Enhancement*.
3. *HR Systems Enhancement*.
4. *IFRS Systems Enhancement*.
5. *Integration Layer Implementation*.
6. *Omnichannel implementation*.

Tata Kelola TI

Dalam rangka pemenuhan GCG TI, Unit TI mengacu pada peraturan Bank Indonesia (BI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai landasan dasarnya. Serta, mengaplikasikan standar TI internasional dari COBIT, ITIL, dan ISO yang secara spesifik telah mengalami penyesuaian dengan kebutuhan organisasi.

Fungsi kontrol dan pemantauan dijalankan oleh Tim Komite Pengarah TI yang diwakili oleh beberapa anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif di bidang terkait melalui pertemuan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dalam membahas rencana, strategi, dan penerapan bidang TI. Penataan atau pengelolaan kualitas pengembangan sistem TI yang melibatkan pengguna (*user*) aplikasi TI mulai dari proses penentuan kebutuhan dan spesifikasi (*user need & specification*) hingga ketahapan uji coba (*user acceptance test*) sebelum aplikasi diterapkan. Selanjutnya, sistem dipantau untuk melihat efektivitas dukungannya terhadap peningkatan pelayanan nasabah, peningkatan sistem pengendalian dan tata kelola, serta kontribusinya secara keseluruhan dalam mendukung target menjadi bank retail dan komersial terkemuka di Indonesia.

2018 Plans

In the coming 2018, the plans are to improve branch operational and achieve zero defect in serving the customers. IT Division has prepared short-term plan for the following year (2018), including:

1. Development of Panin e-Cash White Label – Server Based.
2. Development of Panin e-Money White Label – Card Based.
3. Development of Fund Application – Alipay.
4. Procurement of Endpoint Exploit Protection (9000 nodes).
5. Procurement of Customization Oracle HCMS, System Grading, Salary Structure & Benefit, Job Desc, and Compensation.
6. Procurement of Endpoint Advanced Threat protection.
7. Procurement of Software Backup (veeam).
8. Development of IFRS 9/ PSAK 71.
9. Development of National Payment Gateway.
10. Development of Citizenship Data, Family Identity Number, and Electronic National ID Card.
11. Upgrade Trade Finance Banktrade.
12. Procurement of 3D Secure for Debit Card.
13. Development of Customer on Boarding.
14. Additional Payment Biller.
15. Enhancement Internet Panin and Mobile Panin Phase 2.
16. Enhancement Bisnet.
17. Development of CRM Application.

In addition to the short-term plan, IT Division of PaninBank has also prepared the long-term plan for the next five years, including:

1. Enterprise Content Management.
2. Trade Systems Enhancement.
3. HR Systems Enhancement.
4. IFRS Systems Enhancement.
5. Integration Layer Implementation.
6. Omnichannel implementation.

IT Governance

In order to fulfill Good Corporate Governance of IT, the IT Unit refers to Bank Indonesia (BI) Regulation and Financial Services Authority (FSA) regulation as its basic foundation. Moreover, it implements the International IT Standard from COBIT, ITIL, and ISO which specifically has been adjusted to the organization's needs.

Control and monitoring functions are performed by the IT Steering Committee Team represented by several members of Board of Directors and related Executive Officers through periodic and continuous meetings discussing plan, strategy and implementation of IT. The governance and management of IT systems development quality involve IT users starting from the process of determining user need & specification to the user acceptance test before implementing the application. Furthermore, the system is monitored observe the effectiveness of its support in improving customer service, control and governance systems, and the overall contribution in facilitating the target to become a leading retail and commercial bank in Indonesia.

JARINGAN KANTOR

Office Network

Jaringan Operasional Cabang / Branch Operational Network

Keterangan / Description		Alamat / Address	No. Telepon / Phone Number
DKI Jakarta			
Senayan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Senayan		021-270 0787
Jatinegara	Panin Life Building, Jl. Jatinegara Barat 54E Blok B3-4		021-851 6815
Tanah Abang	Jl. Fachrudin 47-49		021-315 1002
Grand Wijaya	Jl. Darmawangsa III Blok D/15 Wijaya Grand Centre		021-270 1069
Kalimalang	Komp. Billy & Moons Blok M I BZ No. 2, SEB/2E, Jl. Kalimalang		021-864 3630
Permata Hijau	Jl. Permata Hijau Blok D17-18		021-533 1972
BEJ	Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I Suite 107B, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53		021-515 4112
Sungai Sambas	Jl. Sungai Sambas VI 189 H		021-723 0973
Permata Senayan	Komp. Ruko Permata Senayan Unit E 62-63, Jl. Tentara Pelajar		021-5794 0960
Tamini Square	Tamini Square GF Unit GB/3, Jl. Taman Mini Raya		021-8778 5855
Tanah Abang 2	Jl. Fachrudin Proyek Tanah Abang Bukit Blok A No.14/36		021-314 0566
Sudirman Park	Sudirman Park, Rukan Hook Blok A No. 1, Jl. K.H. Mansyur Kav. 35		021-5794 3788
Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika No. 210		021-8087 6272
Matraman	Jl. Raya Matraman Blok A I Kav. No. 3		021-8591 8018
Buaran	Jl. Perumnas Blok I/9		021- 8660 5989
Kramat Jati	Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No. 7, 8, dan 9, Jl. Raya Bogor		021-8778 8252
Rawamangun	Jl. Balai Pustaka Timur RT. 012/09 Blok B No. 17		021-4788 5208
Panin Plaza	Panin Plaza Unit 6-05, 6-06 & 6-07, Jl. Permata Hijau Blok CC No. 6		021-5366 4636
Pasar Tanah Abang Blok B	Pasar Tanah Abang Blok B Lantai 5 No.7 dan 8, Jl. Fachrudin		021-2357 3108
MT Haryono Square	MT Haryono Square Unit A6A, A6B, lantai G & UG, Jl. Letjend. MT Haryono Kav. 10		021-2906 7160
K. Kas Tanah Abang II	Jl. Tanah Abang II No. 41-A		021-3483 0554
K. Kas Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat		021-280 0501
Sultan Iskandar Muda	Komp. Sentra Arteri Mas, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. 10 D-E		021-729 0227
Pondok Indah	Komp. Pertokoan PI, Jl. Metro Duta I/UA-17, Pondok Indah		021-765 0890
Fatmawati	Komp. DEPLU Sektor V/1, Jl. R.S. Fatmawati		021-766 2012
Duta Mas Fatmawati	Ruko Kompleks Pertokoan Duta Mas Blok B2 No. 27		021-7279 6545
Cipete	Jl. Fatmawati No. 63 A, B, C		021-7279 9951
Kemang	Jl. Kemang Raya No. 112 A		021-719 8020
Radio Dalam	Jl. Radio Dalam Raya No. 52A		021-722 3468
Radio Dalam II	Jl. Radio Dalam Raya Blok B II A No. 39		021-726 5763
Cilandak	Jl. Cilandak (KKO) No. 9		021-782 7860
Cinere	Jl. Raya Cinere Blok A No.40.		021-753 5583
TB. Simatupang	Perkantoran Hijau Arcadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88		021-7883 8407
Fatmawati II	Jl. RS Fatmawati No. 37D		021-766 5860
JIS Cilandak	Jl. Terogong Raya 33 Cilandak, Jakarta International School		021-769 2555
Simprug	Jl. Teuku Nyak Arif No. 10		021-723 5880
K. Kas Arteri Pondok Indah	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 53 (18 K)		021-722 1901
K. Kas Gateway	Apartemen Gateway Tower A Lt. LG Unit AL 18-19, Jl. Ciledug Raya No. 15		021-736 0688
Palmerah	Jl. Palmerah Utara		021-534 2728
Kebun Jeruk	Ruko Intercon Plaza Blok E 21-22, Kebun Jeruk, Jl. Meruya Ilir Raya		021-587 2378
Green Garden	Kompleks Green Garden Blok I.9 No. 36, Jl. Panjang		021-5830 3188
Green Ville	Kompleks Green Ville Blok A W No. 55		021-564 5729
Joglo	Ruko Intercon Megah Perumahan Taman Kebon Jeruk, Blok W. IV No. 31		021-586 7508
Tanjung Duren	Jl. Tanjung Duren Raya No. 15 B		021-5695 9123
Taman Ratu	Jl. Surya Wijaya 33 A, Sunrise		021-5694 0587

Keterangan / Description	Alamat / Address	No. Telepon / Phone Number
Kedoya	Komp. Cosmos, Jl. Kedoya Raya No. 27 F	021-5696 2223
Mediterrania Garden	Apartemen Mediterrania Garden Residences I, Blok Dahlia, Lantai Ground Floor No. SH/D/GDD, Jl. Tanjung Duren Raya Kav. 5-9	021-5698 1338
Kedoya Elok	Kompleks Kedoya Elok Plaza Blok DB Kav No. 30	021-580 6663
Graha Kencana	Komp. Graha Kencana, Jl. Perjuangan No. 88 C.J	021-5366 0680
Green Garden II	Kompleks Perumahan Green Garden Blok Z4 No. 8	021-5835 8466
Kedoya Angsana	Jl. Kedoya Angsana Blok II No. 46	021-5835 8531
Botanic Junction	Ruko Botanical Junction Blok H 9 No. 15, Jl. Meruya Selatan, Komp. Puri Botanical	021-5890 7417
Pesanggrahan	Jl. Pesanggrahan No. 3 A	021-5890 8061
Maisonette	Maisonette Regency Kebon Jeruk Kav. No. 30, Jl. Raya Joglo	021-5890 0109
Garden City	Podomoro City, Garden Shopping Arcade Unit 8/08/EA-EB, Jl. S. Parman Kav. 28	021-5698 5238
Raden Saleh	Jl. Raden Saleh Raya Blok R1/12	021-731 5556
Ciledug	Jl. HOS Cokroaminoto	021-731 338
Aldiron	Kompleks Ruko Aldiron Blok C No. 3, Jl. Daan Mogot No. 119	021-5698 2298
K. Kas Kepa Duri	Jl. Mangga Raya No. 1	021-4461 7421/4
K. Kas Tanjung Duren Utara	Jl. Tanjung Duren Utara IV Blok I Kav.27	021-5695 0671
Menara Imperium	Metropolitan Kuningan Superblok Kav. 1, Jl. H.R. Rasuna Said	021-835 1189
Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No. 19 B-C	021-794 3639
Menteng Prada	Kompleks Pertokoan Prada, Blok 7E Lt.1 Jl. Pegangsaan Timur 15A	021-392 9058
Johar	Gedung Kantor Pusat Borobudur, Jl. Johar No. 3	021-315 8728
Mampang	Kompleks Rukan Buncit Mas Blok BB-7-8 Jl. Mampang Prapatan Raya	021-7918 6201
Plaza Mutiara	Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.1.2 No.1 & 2 Kawasan Mega Kuningan	021-576 1597
Tebet	Jl. Tebet Timur Dalam Raya 2, Jakarta 12820	021-830 9371
Mampang II	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 56 C	021-799 4606
Saharjo	Jl. Dr. Saharjo No. 244 C	021-8370 2081
K. Kas Salemba Tengah	Jl. Salemba Tengah No. 35	021-3190 0557
K. Kas Lenteng Agung	Jl. Raya Rawa Bambu No. 88-B, Pasar Minggu	021-7884 7977
Pecenongan	Jl. Pecenongan 84	021-345 6750
Krekot	Jl. Krekot Bunder 7	021-385 3837
Pintu Besar	Jl. Pintu Besar Selatan 52	021-690 2778
Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wirjopranoto No. 2R Sawah Besar	021-385 4978
Juanda	Jl. Ir. Juanda III/16	021-345 7131
Lindeteves	Lindeteves Trade Center Ground Floor 1, No. RB 55-56, Jl. Hayam Wuruk	021-6220 0919
Pintu Besar Selatan	Jl. Pintu Besar Selatan No. 62	021-624 4168
Gunung Sahari	Jl. Gunung Sahari No. 60-63, Blok B4-B5	021-421 4243
Garuda	Jl. Garuda No. 26-26A	021-425 8828
Karang Anyar	Ruko Karang Anyar Permai Blok A No. 21, Jl. Karang Anyar No. 55	021-6220 0018
Pinangisia	Ruko Glodok Plaza Blok F No.3, Jl. Pinangisia	021-649 5833
P. Jayakarta	Jl. P. Jayakarta No. 24/4 Mangga Besar Selatan	021-6220 1508
Senen	Ruko Segitiga Senen Blok F No.32	021-344 1453
Kem Tower	Kem Tower Lt. 1 Unit A Jl. Landasan Pacu Barat Blok B No. 10 Kav. No. 2	021-6570 3891
Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 90	021-624 2158
Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 2K	021-380 1035
Kartini	Jl. Kartini Raya No. 55 E RT.001/03	021-600 8875
Lau Tze	Jl. Lau Tze No. 109	021-624 7050
Bungur	Jl. Bungur Besar Raya No. 85 Blok A/6	021-4287 2285
K. Kas Pasar Senen	Jl. Kalilio No. 11-A	021-4288 6042/43
K. Kas Letjend Suprpto	Jl. Letjend Suprpto Blok 5 No. 30-C, RT 012/005	021-4287 1527/42
CBD Pluit	CBD Pluit Boutique Office Blok S No. 9, Jl. Pluit Selatan Raya	021-666 72781
Muara Karang	Jl. Pluit Karang Timur 51-52 Jakarta	021-666 93147
Muara Indah	Apartment Muara Indah, Menara 2B, Lt.1 No.1-6, 1-7, Jln. Pluit Karang Barat	021-6660 4761
Muara Karang Jelita	Jl. Pluit Karang Jelita I, Muara Karang Blok Z8 No. 10 dan 12	021-6669 5455
Pluit Sakti	Jl. Pluit Sakti Blok A Kav. No. 1	021-6660 6058
Megamal Pluit	Megamal Pluit Blok R No. 25-26, Jl. Pluit Permai Raya	021-668 4068
PIK Manyar	Ruko Manyar Blok A No. 16, 17, 18, Bukit Golf Mediterrania	021-5694 7350

Keterangan / Description	Alamat / Address	No. Telepon / Phone Number
Taman Grisenda	Komp. Taman Grisenda GE No. 18-19, Penjaringan, Jakut/Ruko Taman Grisenda Blok G4 No. 18-19	021-5596 5559
Duta Mas	Kel. Wijaya Kusuma, JakBar/Ruko Komp. Duta Mas A-3, No. 29	021-5698 0192
PIK Cordoba	Ruko Cordoba Blok B No. 1, 2, & 3, Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk	021-5698 3338
Niaga Mediterania	Taman Resor Mediterania Blok X-3 Kav. No. C, Jl. Galeri Niaga I	021-5596 4913
Teluk Gong	Ruko Komp. Duta Harapan Indah Blok L No.1 - 2	021-6660 0345
Pluit Selatan Satu	Jl. Pluit Selatan I No. 75 Blok D Kav. No. 13	021-662 9930
Dadap	Blok N 10 No. 33, Komp Ruko Villa Taman Bandara	021-5596 2886
Kopi	Jl. Kopi 52	021-691 1901
Ancol	Jl. R.E Martadinata 1 B-C	021-691 0491
Mangga Dua	Mangga Dua Raya Blok I 5A & 5B, Jl. Manggadua Raya	021-612 3628
Mall Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya, Ruko Mangga Dua, Mal Blok RM No. 42, Kel. Mangga Dua Selatan	021-6230 3998
Bandengan Selatan	Komp. Puri Deltamas Blok I/9, Jl. Bandengan Selatan No. 43	021-6660 6505
Jembatan II	Ruko Robinson No. 82, Jl. Jembatan Dua	021-6660 6601
Jembatan III	Jl. Jembatan Tiga 36FQ	021-6660 6501
Bandengan Indah Utara	Rukan Bandengan Indah, Jl. Bandengan Utara No. 80 Blok A-38	021-6669 6559
Jembatan Dua II	Apartemen Robinson, Jl. Jembatan Dua No. 2Q	021-6660 7239
GB Mangga Dua	Grand Boutique Center, Jl. Mangga Dua Raya Blok C Kav. No. 2	021-6220 3081
Wisma Eka Jiwa	Wisma Eka Jiwa Unit B No. 10	021-6230 1511
Permata Kota	Ruko Permata Kota Blok I No.16-17, Jl. Tubagus Angke 170	021-6667 4233
Jelambar	Jl. Jelambar Baru Raya No 37 B, Blok B Kav. No. 1 SEB	021-5698 1071
Lodan	Jl. Lodan No. B3-B4-B5-B6	021-691 8211
Mitra Bahari	Kompleks Mitra Bahari, Jl. Pakin Blok A Kav. No. 5	021-6660 7161
Season City	Season City Blok B No. 29 dan 30, Jl. Jembatan Besi, Latumeten	021-2907 1207
Marinatama	Kompleks Marina Mangga Dua Blok E 12A, Jl. Gunung Sahari Raya	021-6470 1918
A.M. Sangaji	Jl. AM. Sangaji Raya No. 15,15A, dan 17	021-6385 1711
Cideng Timur	Jl. Cideng Timur 80B Petojo Selatan	021-352 3588
Roxy Mas	Roxy Mas Blok E.2 No. 1-2, Jl. K.H. Hasyim Ashari Pusat Niaga Roxy Mas	021-632 7718
Jembatan Lima	Jl. K.H. Mas Mansyur No. 150-152	021-6385 2069
Tomang	Jl. Tomang Raya No. 53 Wisma Lumbini	021-565 8333
Jembatan Lima II	Jl. KH. Mansyur No. 183 C	021-6385 2375
Duta Merlin	Jl. Gajah Mada No. 3-5 Blok B. 19	021-6386 7610
Harmoni	Jl. Suryopranoto No. 81	021-344 2937
Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 93, Krukut, Taman Sari	021-6385 8060
Hasyim Ashari	Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 15 A	021-6386 1627
Muwardi	Jl. Dr. Muwardi I No. 35 C	021-5698 5880
Harmoni Plaza	Jl. Petojo Binatu III No. 1	021-5634 4315
Biak	Jl. Biak No. 14-B2	021-632 9229
Plaza Pasifik	Kompleks Plaza Pasifik Blok B 4 No. 83, 85, dan 87	021-4584 2275
Kelapa Gading	Jl. Boulevard Barat LC-7 No. 61	021-4584 0308
Kelapa Gading Timur	Kelapa Gading Boulevard Blok CN-2 Kav. No. 1	021-453 2488
Gading Kirana	Perumahan Gading Kirana Blok B-10 Kav. No. 31	021-4584 0988
Sunter	Jl. Sunter Paradise Raya II Blok C. 17-18	021-6583 2368
Danau Sunter	Jl. Danau Sunter Utara F 21 No. 3	021-658 35018
Royal Sunter	Jl. Danau Sunter Selatan Blok F Kav. No. 55	021-6583 8019
Danau Sunter Utara	Jl. Danau Sunter Utara Blok B KAv No. 12	021-651 1664
Enggano	Ruko Enggano Megah Blok B No.9 E-F, Jl. Enggano	021-4392 5198
Metro Kencana	Jl. Metro Kencana VII Blok Q No. 12 & 12A	021-6530 2650
Cempaka Mas	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok A/003, Jl. Letjen Suprpto	021-426 0617
Graha Cempaka Mas	Rusun Graha Cempaka Mas, Jl. Letjend Suprpto dan Jl. Yos Sudarso No. C/26	021-421 3550
Pulo Gadung Trade Center	Pulo Gadung Trade Center, Jl. Bekasi Raya Blok B-H Kav. No. 1	021-4680 0230
Ujung Menteng	Jl. Bekasi Raya Km. 25 A-22	021-4680 2236
Kelapa Gading Boulevard	Komp. Kelapa Gading Boulevard Blok RA I No. 32	021-4587 8384
K. Kas Sunter Permai	Jl. Danau Sunter Utara Kav K-2/B10	021-2961 5009/011
K. Kas Maple Junction	Maple Park Golf View Unit 102 & 103A, Jl. HBR Motik A-3, 4, 4-A	021-2907 0059

Keterangan / Description	Alamat / Address	No. Telepon / Phone Number
K. Kas Graha Boulevard	Graha Boulevard Blok KGC No. A06	021-2937 5200
Puri Tirta	Komp. Puri Kencana Blok L6 No. 88 M, N, O	021-5835 8558
Puri Indah	Komp. Perumahan Puri Indah Kembangan, Jl. Puri Indah Raya Blok I/12A	021-581 8882
Sentra Niaga	Komp. Sentra Niaga Puri Indah Raya Blok T 3/17-18A	021-5830 3057
Permata Buana	Perumahan Taman Permata Buana, Jl. Pulau Bira Blok D1 Kav.No.21	021-5835 7739
Taman Semanan	Komp. Taman Semanan, Jl. Dharma Kencana Blok D No. 16-18	021-544 5598
Bojong Indah	Komp. Perumahan Bojong Indah No. 88 O, Jl. Pakis Raya	021-5830 0837
Daan Mogot	Perumahan Daan Mogot Baru, Jl. Jimbaran Blok B No. 2-3	021-544 3088
Peta Selatan	Jl. Peta Selatan No. 6P	021-5436 6418
Taman Palem Lestari	Taman Palem Lestari Blok C1/19	021-5595 6265
Mutiara Taman Palem	Ruko Mutiara Taman Palem Blok D 01 No. 17	021-5435 5918
Mutiara Palem Ring Road	Perum Perumnas Blok A/2, Jl. Lingkar Luar Kamal Raya	021-2902 0152
Citra Niaga	Kompleks Rukan Citra Niaga Blok A No. 33, Jl. Utan Jati	021-5437 7118
Dian Kasih	Dian Kasih International School, Komp. Citra Garden 5	021-5595 1711
Citra Dua	Kompleks Perumahan Citra 2.A Blok BG-3.B Persil No. 29-30	021-5439 0882
City Resort	Kompleks City Resort Residences Blok B No. 28	021-2902 0548
Rukan Kencana Niaga	Rukan Kencana Niaga Blok D I-21, Jl. Taman Aries	021-5890 6068
Ruko Galaxy	Kompleks Perumahan Taman Palem Lestari Blok L No. 32-33	021-5595 9990
Puri Mansion	Puri Mansion Blok B No. 27	021-2902 5891
K. Kas Citra Business Park	Komp. Citra Business Park Blok B No. 7-8	021-2902 0426
K. Kas Permata Taman Palem	Komp. Perum Permata Taman Palem Blok A.1 No. 1	021-5436 0492

Banten		
Serang	Komp. Pertokoan Serang Plaza Blok II No. 1, Jl. Maulana Hasanuddin	0254-216 100
Cilegon	Jl. S. A. Tirtayasa 7	0254-376 222
Bitung	Blok L-01 No.9 R & 10 R, Kompleks Citra Raya Sektor 1, 2	021- 596 9588
K. Kas A. Yani Serang	Jl. Jend Ahmad Yani No. 157	0254-824 1718
Gading Serpong	Ruko Fifth Avenue Blok A No. 1-3	021- 5421 7336
BSD City	Malibu BSD City Sektor VII Blok B 15-16, Jl. Raya Pahlawan Seribu	021-5316 2445
Serpong	WTC Serpong, Jl. Raya Serpong 5883	021-5315 5570
BSD Golden Boulevard	BSD City, Rukan Golden Boulevard Blok M No. 3 & 5	021-5379 866
BSD Golden Madrid	Ruko Golden Madrid Blok E No. 3, 5, 6, & 7	021-5316 0537
Tangerang	Jl. Merdeka 140	021-552 5132
Metropolis Town Square	Metropolis Town Square, Ruko Blok GM-6 No. 6-7 & Kios Blok GA-5 No. 11-12	021-5578 0306
Cikokol	Jl. MH. Thamrin Raya A 7	021-5577 4479
Sutera Niaga	Jl. Sutera Niaga II No. 26	021-539 6565
Duta Garden	Komp. Duta Garden Square Blok C No. 53 & 55 Rt. 004/004	021-5437 1542
Bintaro	Kompleks Ruko Bintaro Jaya, Blok C No. 6 dan 7, Sektor 9	021-745 2250
Atrium Bintaro	Ruko Victorian Atrium Bintaro Sektor III Blok B 1	021-5578 2502
Pamulang	Jl. Pamulang Raya Blok SH 18 No. 4	021-7470 1575
Lippo Karawaci	Lippo Karawaci, Tangerang/Komp. Ruko Pinangsia Blok I No. 38-39	021-5579 8889
Tangerang City	Ruko Business Park Tangerang City Blok B 8 dan B 9, Jl. Jenderal Sudirman	021-5314 0450
Alam Sutera	Ruko Jalur Alam Sutera 29A No. 1	021-7388 9123
Royal Poin	Ruko Royal Poin, Jl. Majapahit Timur No. 4	021-4542 8185
Arcadia Daan Mogot	Daan Mogot KM 21 Blok E1 No.26	021-553 2599
Modernland	Komplek Modernland Blok C R/35	021-5578 1125
Bidex BSD	Ruko Bidex Blok C No. 16, BSD City	021-5316 3359
K. Kas Mutiara Karawaci	Pasar Modern Mutiara Karawaci Blok D 28 & 29, Jl. Mutiara Raya No. 1	021-5565 3993
K. Kas Imam Bonjol Karawaci	Jl. Imam Bonjol Blok A No. 1-2 RT. 003/001	021-5576 9741
K. Kas Pinangsia Karawaci	Komp. Ruko Pinangsia Blok D No.51	021-5579 0596
K. Kas Kisamaun	Jl. Kisamaun 195 RT. 002/016	021-5579 4985
K. Kas Pasar Modern Paramount	Ruko Pasar Modern Paramount Blok A-8 Gading Serpong	021-2932 4671
K. Kas Graha Jaya	Ruko Fortune Boulevard 8 Blok FB/D No. 01, Tajur, Graha Raya	021-2944 5868

Jawa Barat / West Java		
Bandung	Jl. Banceuy No. 8-10	022-423 3100
Jend. Sudirman	Jl. Jend. Sudirman 462	022-603 2081
Otto Iskandardinata	Jl. Otto Iskandardinata 233	022-423 0927
MTC	Ruko Metro Trade Centre Blok D/17, Jl. Soekarno Hatta	022-753 5655
Kiara Condong	Jl. Kiara Condong 175	022-721 3296
Surya Sumantri	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri 6A	022-200 1068
Gardujati	Jl. Gardujati No. 66	022-422 4721
Dago	Jl. H. Juanda No. 110	022-250 6854
Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 166-170	022-423 3200
Kopo	Komplek Kopo Mas Regency Blok N 1A	022-543 6865
Setiabudi	Jl. Dr. Setiabudi No. 167 A	022-200 7844
IBCC A. Yani	IBCC A I No. 3 A-5-6-7, Jalan A. Yani	022-723 8170
Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 238	022-730 0770
Tajur	Jl. Raya Tajur No. 67	0251-834 5007
Depok	Jl. Margonda Raya No. 88 Depok Mall, Blok B1 No. 49	021-7720 4788
Pasar Anyar	Jl. R. Dewi Sartika Kav.No.7.	0251-831 6161
Kedung Jaya	Komp. Ruko 24 No. 2 R-S, Jl. K.H. Soleh Iskandar	0251-831 6066
Cibubur	Komp. Pertokoan Moderen, Jl. Raya Alternatif Cibubur 79	021-8459 2233
DETOS	Depok Town Square Blok GE No. 1, Jl. Raya Margonda	021-7887 0388
Warung Bambu	Jl. Raya Pajajaran No. 12 A	0251- 834 5533
Cimanggis	Jl. Raya Bogor KM 31 No. 98, RT. 003, RW. 04	021- 8775 4888
Kota Wisata	Kompleks Ruko Perumahan Kota Wisata Blok SEA No.16	021- 8493 4166
K. Kas Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 68/102 RT. 02/18	0251-837 2900
K. Kas Kedung Halang	Jl. Raya Kedung Halang No. 134 Kp. Cibuluh RT.01 RW.08	0251-865 722
Sukabumi	Jl. Jenderal Sudirman No. 102	0266-223 623
Pasar Pelita	Jl. Pasar No. 78, Kel. Gurung Parang, Cikole, Sukabumi	0266-223 625
Pelabuhan Ratu	Jl. Siliwangi No. 87	0266-435 270
Cianjur	Jl. Pasar Baru Kav. No. 7-8	0263-286 699
Cibadak	Jl. Siliwangi RT. 01 RW. 07	0266-534 828
K. Kas Tipar Gede	Jl. Tipar Gede No. 61-62	0266-235 446
Garut	Jl. Ciledug No. 113-115	0262-231 191
Sumedang	Jl. Mayor Abdulrachman No. 180	0261-201 625
Tasikmalaya	Jl. KH. Z. Mustafa 372B	0265-310 005
Ciamis	Jl. Jend. Sudirman No. 15	0265-773 777
Bekasi Square	Bekasi Square Ruko Unit No. 57-58, Kios UG 182-183, Jl. Ahmad Yani	021-8243 4751
Bekasi	Jl. Cut Meutia 3	021-880 3486
Grand Wisata	Celebration Boulevard Blok AA 15 No. 47, Grand Wisata, Mustika Jaya	021-8261 6211
Cikarang	Cikarang Plaza Unit B-15, Cikarang, Bekasi	021-8911 1551
Margajaya	Komplek Ruko Bekasi Mas, Kav. D.2.B Jl. Jend. Ahmad Yani	021-8896 0670
Unkris	Jl. Jalan Raya Jatiwaringin No. 335	021-8499 3224
Taman Harapan Indah	Sentra Niaga Bulevar Hijau Blok A No. 9, Taman Harapan Indah	021-887 4861
Jababeka	Ruko Metro Boulevard-2 Unit No. B-18/Sudut, Jl. Niaga Raya, Cikarang, Bekasi	021-8983 3315
Grand Mall Bekasi	Grand Mall Bekasi Lt. Dasar I, II/Ruko B No. 60 dan Kios No. 40	021-8885 5829
Pondok Gede	Plaza Pondok Gede Blok A No. 16-17, Jl. Raya Pondok Gede	021-8493 8018
Cut Meutiah II	Jl. Cut Mutiah Kav. No. A.II-5A	021-8834 3479
Kalimas	Kompleks Ruko Kalimas Kav. No. A-26	021-8834 5156
Karawang	Karawang Resinda Blok F No. 23	0267-860 4176
Karawang Plaza	Karawang Plaza No. 32, Jl. Tuparev	0276-845 2379
Cikampek	Jl. Ahmad Yani Kav. 89, RT/RW 01/06	0264-838 8791
K. Kas Cikarang Trade Center	Jl. Cikarang Cibarusah, Cikarang Trade Center Kios No. 888-A	021-8990 1747
K. Kas Lippo Cikarang	Komp. Ruko Union Blok C/10	021-8990 2696

Jawa Tengah		
Solo	Jl. Gatot Subroto No. 91F	0271-656 890
Purwosari Plaza	Purwosari Plaza Lt. I & II Blk B 2 Jl. Perintis Kemerdekaan	
Kartasura	Jl. A. Yani 136 A, Kartasura, Sukoharjo, Ruko Blok D-04	0271-780 834
Boyolali	Jl. Pandanaran No. 82	0276-321 294
Wonogiri	Jl. Raya Wonogiri No. 187	0273-321 436
Klaten	Jl. Pemuda Utara No. 19	0272-323 006
Kusmanto	Jl. Mayor Kusmanto No. 7	0271-651 600
Palur	Jl. Raya Palur	0271-821 741
Pasar Legi	Jl. S. Parman No. 89	0271-664 471
Solo Baru	Jl. Raya Solo Baru HH-14	0271-621 252
Sragen	Jl. Raya Sukowati No. 199	0271-839 3367
K. Kas Center Point	Komp. Center Point Ruko A-19, Jl. Slamet Riyadi No. 373,	0271-621 252
K. Kas Nusukan	Jl. Kapten Pierre Tendean No. 173, Kel. Nusukan, Surakarta	0271-789 2060
Semarang	Gedung PaninBank lantai dasar, Jl. Pandanaran No. 6-8	024-841 5888
Suari	Jl. Suari	024-3545 552
Tanah Mas	Ruko Telaga Mas Blok A No. 18B-19B, Jl. Telaga Mas Raya	024-351 3829
Kaligawe	Jl. Industri Raya Timur Kav. 3	024-658 5205
Salatiga	Jl. Diponegoro No. 49	0298-321 434
Weleri	Jl. Raya Weleri No. 222	0294-641 347
Temanggung	Jl. Let. Jend. Suprpto No. 5	0293-491 266
Ungaran	Jl. Diponegoro 772A	024-692 1309
Purwodadi	Jl. Letjend Suprpto No. 31-33	0292-421 537
Majapahit	Jl. Majapahit No. 225 A	024-672 3435
Parakan	Jl. Diponegoro No. 91	0293-596 434
A. Yani	Jl. Ahmad Yani No. 195 B	024-844 8208
Ruko Dargo Plaza	Kompleks Ruko Dargo Plaza Indah, Jl. Dargo A 10-11	024-358 9155
Banyumanik	Jl. Sultan Agung No. 55 E-F	024-850 6446
Magelang	Kompleks Ruko Rejotumoto II No. 10, Jl. Tidar	0293-311 750
Kudus	Kompleks Ruko Ahmad Yani, Jl. Jend. A. Yani No. 7	0291-446 357
Gg. Besen	Jl. Gang Besen No. 92	024-356 6761
Pekalongan	Jl. KH. Mas Mansyur No. 30 C-D	0285-423 288
Blora	Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 7 dan 8	0296-532 842
Gatot Subroto	Kawasan Industri Candi, Jl. Gatoto Subroto F1 No. 16	024-7663 3174
Pati	Komplek Ruko Plaza Puri Blok A No. 16-17	0295-385 929
K. Kas Jend Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 148	024-760 9639
Tegal	Jl. Jend. A. Yani No. 78-80	0283-324 500
Adiwerna	Jl. Raya Utara No. 15	0283-442 233
Brebes	Jl. Jenderal Sudirman Tengah No. 94, RT. 01, RW. 21	0283-617 7533
Batang	Jl. Jendral Sudirman No. 254	0285-392 444
Purwokerto	Ruko Nusantara, Jl. Jend. Sudirman No. 786	0281-642 565
Purbalingga	Jl. Jend. Sudirman 45	0281-894 713
Wangon	Kompleks Pertokoan Wangon No. 3	0281-684 9210
Cilacap	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 38	0282-532 355

DI Yogyakarta		
Yogyakarta	Jl. Gejayan CT X No. 10	0274-541 777
Jogjatronik	Mall Jogja Tronik Jl. Brigjend Katamso	0274-420 333
Terban	Jl. C. Simanjuntak No. 75	0274-550 555
Godean	Jl. Godean Km. 4	0274-622 113
K. Kas Gedong Kuning	Ruko Yellow Square No. 135, Banguntapan, Kab. Bantul	0274-284 0333

Jawa Timur / East Java		
Surabaya Coklat	Jl. Coklat No. 16	031-353 5700
Tunjungan	Jl. Tunjungan No. 92	
Darmo	Jl. Darmo No. 139	031-567 6514
Kusuma Bangsa	Jl. Kusuma Bangsa No. 39	031-532 3737
Dharmahusada	Jl. Dharmahusada No. 121A-B	031-594 8300
Kutisari	Jl. Kutisari No. 58A	031-841 3777
Demak	Jl. Demak No. 167	031-531 1844
Arief Rahman Hakim	Jl. Arief Rahman Hakim 55-55 A	031-594 0955
Semarang	Jl. Semarang No. 108D Blok A12	031-547 9757
Perak	Jl. Tanjung Perak Timur 242	031-329 9369
Ngagel	Komplek Pertokoan Ruko Taman Graha Asri, Blok K1-K2 Jl. Raya Ngagel No. 179-183	031-503 7572
Mayjen Sungkono	Jl. Mayjen Sungkono No. 100	031-567 4410
Mulyosari	Kompleks Pertokoan Mulyosari, Jl. Raya Mulyosari No. 362, Blok Z No. 51/52	031-592 9978
Galaxy	Kompleks Perumahan dan Pertokoan Galaxy, Bumi Permai Blok I - 1 No. 1 & 2, Jl. Sukosemolo	031-592 1247
Rungkut	Kompleks Rukun Makmur Indah Blok B5 dan B7	031-505 5900
Pucang Anom	Jl. Pucang Anom No. 35A	031-501 7522
Sukomanunggal	Jl. Raya Sukomanunggal Jaya Satellite-Satellite Town Square	031-732 6755
Kapas Krampung	Jl. Kapas Kerampung No. 30	031-501 7798
ITC Surabaya	ITC Mega Grosir, Jl. Gembong No. 20-30	031-374 3777
HR Muhammad	Jl. HR Muhammad Blok C 19-20 & C 29-30	031-731 1515
Darmo Indah	Jl. Darmo Indah Timur SS 3	031-734 8500
G Walk	Ruko Sentra Taman Gapura Blok J3 & J5 (Citraland)	031-745 1018
Pasar Atum	Pasar Atum Mall Stand Lantai II Blok BA-20, Jl. Bunguran 45	031-355 3838
Gateway Sidoarjo	Komplek Ruko Gateway Sidoarjo Blok B No. 8, Jl. Raya Waru	031-854 4649
Gubeng	Komplek Rumah Toko (Ruko) 21-Gubeng Type I Type Diamond Kavelling C, Jl. Raya Gubeng No. 68	031-501 0069
K. Kas Pakuwon City	Komp. Ruko Pakuwon City, Jl. Pakuwon Boulevard II Blok AA No. 15	031-595 5565
K. Kas Kali Rungkut	Jl. Raya Rungkut No. 5 Blok E-1	031-879 5155
Malang	Jl. Sultan Agung No. 14, Malang 65111	0341-365 270
Kyai Tamin	Jl. Kyai Tamin Kompleks Pasar Besar KT No. 01	0341-364 340
Blimbing	Jl. Terusan Borobudur No. 47A	0341-480 900
Lawang	Jl. Thamrin No. 19 D	0341-423 420
Kepanjen	Jl. Kawi No. 37/B3	0341-391 740
Pandaan	Ruko Sentral Niaga Pandaan Blok B-01, Jl. Raya A. Yani 321	0343-635 115
Batu	Jl. Dewi Sartika No. 4	0341-593 921
Probolinggo	Jl. Panglima Sudirman No. 266, Kel Jati, Mayangan, Probolinggo	0335-427 111
Bojonegoro	Jl. Untung Suropati No.28	0353-881 166
Babat	Jl. Raya No. 219	0322-452 000
Surabaya Cendana	Jl. Kombes Polisi M. Duryat 25	031-546 5409
Gresik	Jl. R.A Kartini 218	031-398 1557
Sidoarjo	Jl. Kh. Mukmin 11/B4	031-896 8612
Tambak Langon	Jl. Tambak Langon 15	031-749 3008
Mojokerto	Jl. HOS Cokroaminoto 60	0321-323 681
A. Yani	Jl. Ahmad Yani No. 40	031-895 8161
Tuban	Jl. Panglima Sudirman 146	0356-333 999
Wiyung	Jl. Wiyung Indah A-40	031-766 5577
Lamongan	Jl. Basuki Rahmat No. 40	0322-317 789
Tropodo	Jl. Raya Tropodo No. 29B	031-869 0363
Jombang	Jl. KH Wahid Hasyim No.195	0321-879 293
Mojosari	Jl. Airlangga No.109	0321-594 898
Krian	Jl. Raya Imam Bonjol No. 94	031-898 2028
Pasar Turi	Pusat Grosir Surabaya Lantai 4 Blok C-5 No. 5 dan 6, Jl. Dupak No. 1	031-5240 3811
Semolowaru	Jl. Nginden Semolowaru No.101/31	031-599 2541
Kenjeran	Komplek Kenjeran Palace, Jl. Putro Agung Timur Blok C-01 dan C-02	031-382 3106

Keterangan / Description	Alamat / Address	No. Telepon / Phone Number
Kediri	Jl. Brawijaya No. 50	0354-686 345
Madiun	Jl. Letjen S. Parman	0351-495 233

Keterangan / Description	Alamat / Address	No. Telepon / Phone Number
Blitar	Jl. Merdeka No. 28 Kav. I & II	0342-806 999
Tulungagung	Jl. Panglima Sudirman No.45i	0355-326 999
Magetan	Jl. A. Yani No. 14 B & C	0351-448 6400
Nganjuk	Komp. Ruko Harly Square Blok D5 & D6, Jl. Yos Sudarso No. 12	0358-351 6001
Jember	Jl. Sultan Agung No. 64	0331-428 111
Banyuwangi	Jl. Ahmad Yani No. 50 B	0333-417 222
Lumajang	Jl. Letjend. Suparpto No. 22	0334-892 944

Bali		
Kuta	Jl. Legian 80-X	0361-757 666
Diponegoro	Jl. Diponegoro 150 A1/4-6	0361-244 500
Nusa Dua	Shopping Centre Nusa Dua Blok E/28	0361-771 711
Sanur	Jl. Danau Tamblingan No. 67A	0361-282 100
Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 338 C	0361-484 909
Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto Tengah No. 279	0361-429 399
Dewi Sartika	Komp. Pertokoan Duta Permai Blok I/D-E	0361-231 155
Gatot Subroto Timur	Jl. Gatot Subroto Timur No. 209	0361-424 747
K. Kas Kuta Galeria	Jl. Patih Jelantik, Komp. Pertokoan Kuta Galeria Blok Valet I No. 7	0361-9153 678/ 9152 678

Nusa Tenggara Barat / West Nusa Tenggara		
Mataram	Kompleks Pertokoan Sweta Indah, Jl. Sandubaya No. 18-21	0370-671 616
Pejanggik	Jl. Pejanggik No. 11, Kel. Cakranegara Barat, Mataram	0370-628 333

Aceh		
Banda Aceh	Jl. Muh. Jam No. 1 G-H	0651-27 999
K. Kas Hasan Dek	Jl. T. Hasan Dek	0651-28 063

Sumatera Utara / North Sumatera		
Medan	Jl. Pemuda 16-22	061- 453 8165
Sutomo	Jl. Sutomo 32	061-457 1262
Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No.196	061-456 6608
Setia Budi	Komplek Taman Setia Budi Indah Blok UU No. 47	061-820 0982
KK Sutomo Ujung	Jl. Sutomo Ujung No. 21E	061-455 0994
Tanjung Morawa	Jl. Pahlawan 17-C	061-794 5260
Jl. Bandung	Jl. Bandung No. 38	061-457 0675
Krakatau	Jl. Krakatau No. 14B	061-664 1327
Zainul Arifin	Jl. Zainul Arifin No. 63	061-451 3070
Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 197D	061-664 2642
Pasar Petisah	Jl. Kota Baru III No.46	061-414 6776
Asia	Jl. Asia No.115 C	061-734 1635
Zein Hamid	Jl. Zein Hamid No. 809 B-C	061-788 3458
Iskandar Muda Medan	Jl. Iskandar Muda No. 99 B-C-D	061-416 0004
Pulau Pinang	Jl. Pulau Pinang 6	061-453 8460
Sutomo 2	Jl. Sutomo No. 190/566 sudut Jalan Veteran	061-451 7901

Keterangan / Description		Alamat / Address	No. Telepon / Phone Number
Binjai	Jl. Sudirman		061-883 0200
Kabanjahe	Jl. Kapten Pala Bangun No. 52-54		0628-22 211
Pematang Siantar	Jl. Merdeka 69-71		0622-21 466
Perdagangan	Jl. Sisingamangaraja No. 551		0622-96 230
Soa Sio	Jl. Soa Sio No. 22 A-B		0622-434 888
Tebing Tinggi	Jl. Jend. A. Yani No. 119		0621-329 200
Kisaran	Jl. Imam Bonjol No. 28		0623-348 484
Rantau Prapat	Jl. Ahmad Yani No. 175		0624-325 580
Tanjung Balai	Jl. Sisingamangaraja No. 77		0623-92 799
Padang Sidempuan	Kompleks City Walk Blok A 1-3, Jl. Jenderal Sudirman		0634-23 460

Riau			
Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 335		0761-31 605
Duri	Jl. Jend. Sudirman No. 62		0765-91 008
Rengat	Jl. Bupati Tulus No. 32		0769-32 3141
Selat Panjang	Jl. Teuku Umar No. 8 D		0763-434 299
K. Kas Air Molek	Jl. Jend. Sudirman No. 2		0769-41 155
Nangka	Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 425		0761-571 741
Jl. Riau	Jl. Riau Komplek Riau Business Center Blok B No. 4		0761-860 825
Harapan Raya	Jl. Harapan Raya/Jl. H. Imam Munandar No. 247 E		0761-839 301
Sudirman Atas	Jl. Jendral Sudirman 415		0761-826 171
Tembilahan	Jl. M. Boya No. 231-232		0768-324 917
Baganbatu	Jl. Jend. Sudirman No. 171		0765-551 880
Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 145		0761-28 080
HR Subrantas	Jl. H.R. Subrantas		0761-587 777
Ujung Batu	Jl. Jenderal Sudirman, Ujung Batu		0762-736 310
Dumai	Jl. Sultan Syarif Kasim		0765-36 113
Bengkalis	Jl. Jenderal Ahmad Yani		0766-24 110
Flamboyan	Jl. Raya Pasar Flamboyan Blok D No. 3-4		0762-732 0056
Perawang	Jl. Raya Perawang KM 6		0761-69 3585

Kepulauan Riau / Riau Islands			
Batam	Jl. Sultan Abdul Rahman, Kompleks Lumbung Rejeki Blok A 1-2		0778-450 222
Tj. Balai Karimun	Jl. Setiabudi No. 307		0777-21 053
Penuin	Kompleks Penuin Blok K No. 1		0778-422 700
Tj. Pinang	Jl. Merdeka No.1-3		0771-24 888
Nagoya	Komp. Nagoya Bussiness Center Blok V No. 28		0778-426 300
Batam Centre	Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No. 9		0778-461 561
Tanjung Uncang	Komp. Pertokoan Perumnas Fanindo Blok D No. 08 & 09		0778-358 1155
Kijang	Jl. Sei Datuk Kijang No. 402		0771-61 678
K. Kas Batam City Condominium	Batam City Condominium Hotel & Residence, Jl. Bunga Mawar No. 5		0778-427 612
K. Kas Botania Garden	Komp. Perum Botania Garden Tahap III Blok A6 No. 1, Batam Center		0778-743 1031

Sumatera Barat / West Sumatera			
Padang	Jl. Belakang Olo No. 61		0751-841 130
Pondok	Jl. Pondok No. 92		0751-841 515
Padang By Pass	Jl. By Pass RT/RW, 003/02, Lubuk Belagung Nan XX, Padang		0751-779 737

Jambi		
Jambi	Jl. Hayam Wuruk No. 143 BCD	0741-34 001
Muara Bungo	Komplek Wiltop Plaza, Jl. Prof. M. Yamin No. 36-37	0747-323 457
Wiltop	Jl. Sultan Thaha Blok A. No. 32-33	0741-783 7150
Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera KM. 1, Komplek Sentral Bisnis Ceria Blok C No. 7-8	0745-91 999
Talang Banjar	Jl. Orang Kayo Pingai No. 171 RT. 02 RW. 01	0741-32 770
Kerinci	Jl. Muradi No. 20 RT. 005 RW. 02	0748-22 322
Kuala Tungkal	Jl. Kemakmuran No. 30	0742-22 385

Bengkulu		
Bengkulu	Jl. Let. Jend. Suprpto No. 30	0736-344 350

Sumatera Selatan / South Sumatera		
Palembang	Jl. M. P. Mangkunegara No. 1	0711-810 100
Mesjid Lama	Jl. Mesjid Lama 97-99	0711-322 626
Rajawali	Jl. Rajawali No. 11-12	0711-369 900
Kol. Atmo	Jl. Kol. Atmo No. 863	0711-372 828
Prabumulih	Jl. Jenderal Sudirman No. 48	0713-323 158
Betung	Jl. Raya Palembang, Betung KM. 12	0711-743 3113
Lubuklinggau	Jl. Yos Sudarso No. 5 A-B	0733-320 100
Batubara	Jl. Mayor Salim Batubara	0711-861 7333
Baturaja	Jl. Jenderal Urip Sumoharjo No. 1-2	0735-321 768
Lahat	Jl. Mayor Ruslan III	0731-324 001

Lampung		
Bandar Lampung	Jl. R.A. Kartini No. 97-99	0721-241 255
Ikan Lemuru	Jl. Ikan Lemuru No. 12	0721-486 755
Bandar Jaya	Jl. Proklamator, Bandar Jaya No. 63	0725-25 700
Metro	Jl. Ryamizard Ryacudu No. 10 A-B	0725-43 888
Way Halim	Jl. Ki Maja-Way Halim No. 78 A	0721-780 003
Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 71 C & 71 D	0721-255 260
Kedaton	Jl. Teuku Umar No. 72	0721-709 688

Bangka Belitung		
Pangkal Pinang	Ruko Harmoni City Blok C No. 9-11, Jl. Soekarno Hatta	0717-434 205
Sungailiat	Jl. Muhidin	0717-96 140
Tanjung Pandan	Jl. Sekolah No. 18	0719-21 277
K. Kas Bangka Trade Center	Bangka Trade Center Ruko Blok C 27, Jl. RE Martadinata	0717-433 550

Kalimantan Barat / West Kalimantan		
Pontianak	Jl. Imam Bonjol 44	0561-733 133
K. Kas S. Muhammad	Jl. Sultan Muhammad 71-73	0561-732 925
Sidas	Jl. Sidas No. 3	0561-740 708
A. Yani	Ruko A. Yani Mall	0561-766 400
Singkawang	Jl. Yos Sudarso No. 88	0562-639 063
Sintang	Jl. MT. Haryono	0565-202 5522
Sanggau	Jl. Ahmad Yani	0564-21 959
Ketapang	Jl. Suprpto No. 44	0534-303 8599
Paris A. Yani	Jl. Jend. A. Yani No 7-8	0561-570 616
Sultan Abdurachman	Jl. Sultan Syarif Abdurachman	0561-810 0978
Sungai Pinyuh	Jl. Raya Sungai Pinyuh, Pontianak	0561-654 505

Kalimantan Selatan / South Kalimantan		
Banjarmasin	Jl. H. Anang Adenansi No. 1	0511-336 4336
A. Yani	Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 No. 31	0511-326 8068
Pasar Baru	Jl. Pasar Baru Indah Blok B/IV	0511-336 4660
Kuripan	Jl. Kuripan Gg. IV No. 17	0511-327 3455
Banjarbaru	Jl. Jend. A. Yani KM. 33,5 No. 11	0511-478 7551
Barabai	Jl. Kramat Muka No. 38-39	0517-421 66
Batulicin	Jl. Transmigrasi	0518-74 355

Kalimantan Timur		
Samarinda	Jl. Jend. Sudirman No. 35	0541-738 388
Mall Lembuswana	Komp. Ruko Mall Lembuswana Blok D No. 1-2, Jl. S. Parman	0541-206 622
Balikpapan	Panin Tower Komp. Grand Sudirman, Jl. Jend. Sudirman No. 7	0542-721 9999
Plaza Kebon Sayur	Jl. Letjend Suprpto, Plaza Kebun Sayur No. T. 15	0542-748 040
Ahmad Yani	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 03	0542-733 123
K. Kas Balikpapan Baru	Komp. Ruko J Square, Jl. Ruhui Rahayu RT 052	0542-886 0737

Sulawesi Utara / North Sulawesi		
Manado	Komp. ITC Marina Plaza Blok Bunaken No. 24-26, Jl. Piere Tendeau	0431-888 1515
Dotulolong Lasut	Jl. Dotulolong Lasut No. 7	0431-853 055
Bahu	Jl. Wolter Monginsidi, Komp. Bahu Mall Blok S No. 11	0431-864 738
Bitung	Jl. Yos Sudarso No. 52	0438-32 373
K. Kas Paal Dua	Jl. Yos Sudarso No. 12, Komp. Pasar Segar	0431-840 165

Sulawesi Tengah / Central Sulawesi		
Palu	Jl. Sam Ratulangi No. 82	0451-457 457
Luwuk	Luwuk Trade Centre Kav. 12-13, Jl. DR. Sutomo	0461-22 299
Parigi	Jl. Trans Sulawesi, Ruko Bantaya No. 4-5	0450-21 999
Palu Plaza	Jl. Danau Poso, Kompleks Pertokoan Palu Plaza No. A1/B1	0451-458 555
Emmy Saelan	Jl. Emmy Saelan No. 11 D	0451-482 636

Sulawesi Tenggara / Southeast Sulawesi		
Kendari	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 30E	0401-312 5999
Bau-Bau	Jl. Bataraguru No. 60	0402-282 5300
Kolaka	Jl. Chairil Anwar No.20	0405-232 2777
MT Haryono	Jl. MT. Haryono No. 42	0401-319 8010
Citraland Kendari	Kompleks Citraland Ruko Imperium Blok A01, Kav. 002	0401-313 1537
Mandongga	Jl. Abdullah Silondae No. 50 (Mandongga)	0401-313 1537
K. Kas Golden Trade Center	Komp. Golden Trade Center Blok B No. 5, Jl. Konggoasa	0401-313 1197/ 313 1185

Sulawesi Barat / West Sulawesi		
Mamuju	Jl. Abdul Syakur Blok B 5-6	0426-21 016
Polewali Mandar	Jl. Jenderal Sudirman No. 68	0428-52 311

Sulawesi Selatan / South Sulawesi		
Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 20	0411-85 2081
Veteran	Jl. Veteran No. 78	0411-31 5123
Makasa	Komp. Ruko Pasar Mirah, Jl. Pengayoman Blok D/9 Panakukang Mas	0411-457 388
Permata Sari	Jl. Sultan Alauddin Kompleks Ruko Permatasari No. 2	0411-868 062
Tentara Pelajar	Jl. Tentara Pelajar 157 A	0411-322 748
Tello	Komp. Ruko Puri Kencana Sari Blok D No. 9-10, Jl. Perintis Kemerdekaan	0411-591 223
Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 151	0411-312 827
Sungai Saddang	Jl. Sungai Saddang Baru No. B2	0411-420 058
Pare-pare	Jl. Andi Makkassau No. 59 E	0421-22 155
Palopo	Jl. Kelapa No. 11 D	0471-23 798
Gowa	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 185 C	0411-867 553
Cendrawasih	Jl. Perintis Kemerdekaan	0411-855 550
Latimojong	Jl. Gunung Latimojong LR. 61/5	0411-321 500
Tanjung Bunga	Jl. Metro Tanjung Bunga No. 27	0411-811 3940
Bone	Jl. Makmur No. 37	0481-23 775
K. K. MTC Karebosi	Jl. A. Yani, Mall MTC Kios Ground Floor A9-10	0411-365 2027
Wajo	Jl. Andi Ninnong	0485-323 221
Veteran Selatan	Jl. Veteran Selatan, Petak Pertama dari Utara yang menghadap ke Barat	0411-858 358
K. Kas Kima	Komp. Kima Square Blok A/26, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 16	0411-472 3477
K. Kas Maros	Jl. Jenderal Sudirman	0411-371 09/ 0411-371 095
K. Kas Pettarani	Jl. Andi Pangeran Pettarani	0411-420 872

Gorontalo		
Gorontalo	Jl. Nani Watabone No. 32D	0435-831 155

Maluku		
Ambon	Jl. Diponegoro No. 20	0911-321 515
Citraland Ambon	Jl. Citraland Utama, Kompleks Pertokoan East Arcade Blok C No. 8-9	0911-382 6088

Papua		
Jayapura	Jl. Sam Ratulangi No. 1	0967-522 300
Abepura	Jl. Raya Abepura	0967 -581 500
Sentani	Jl. Raya Sentani	0957-593 673
Timika	Jl. Budi Utomo	0901-3127 012

Papua Barat / West papua		
Sorong	Jl. Jend. Sudirman No. 41	0951-333 979
Manokwari	Jl. Merdeka No. 38	0986-212 128

Nusa Tenggara Timur / East Nusa Tenggara		
Kupang	Jl. Timpelo No. 9, Oetete, Oebobo	0380-825 789/ 0380-824 839

Luar Negeri / Overseas		
Singapore	Fu Lu Shou Complex 149	0951-333 979

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	177	Schedule I : Parent Entity's Statement of Financial Position
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri Entitas Induk	179	Schedule II : Parent Entity's Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	180	Schedule III : Parent Entity's Statement of Changes in Equity
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	181	Schedule IV : Parent Entity's Statement of Cash Flows
Daftar V : Informasi Investasi Dalam Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi	182	Schedule V : Parent Entity's List of Subsidiaries and Associates

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1. Nama/ Name	:	Herwidayatmo
Alamat kantor/Office address	:	Bank Panin Pusat Jl. Jend. Sudirman – Senayan Jakarta 10270
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	:	Jakarta
Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 2700545
Jabatan/Position	:	Presiden Direktur/President Director
2. Nama/Name	:	Ahmad Hidayat
Alamat kantor/Office address	:	Bank Panin Pusat Jl. Jend. Sudirman – Senayan Jakarta 10270
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	:	Jakarta
Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 2700545
Jabatan/ Position	:	Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.	4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

EC Jakarta, 28 Februari / February 28, 2018

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director

		
Herwidayatmo		Ahmad Hidayat

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0116 PIB IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA118 0116 PIB IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk ("the Bank") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Bank (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

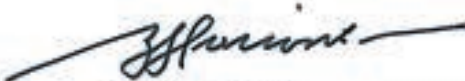
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Bank (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and the list of subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Bank's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP.0558

28 Februari 2018/ February 28, 2018

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
KAS	1.169.008	5	1.433.984	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	10.496.182	6	10.248.678	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN		7		DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	58.519	47	104.979	Related parties
Pihak ketiga	861.647		1.230.964	Third parties
Jumlah	920.166		1.335.943	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - PIHAK KETIGA	5.705.849	8	12.528.047	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - THIRD PARTIES
EFEK-EFEK - PIHAK KETIGA	32.172.521	9	21.378.759	SECURITIES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.250)		(6.300)	Allowance for impairment losses
Jumlah	32.166.271		21.372.459	Total
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	8.183	10	12.850	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
KREDIT		11		LOANS
Pihak berelasi	626.603	47	462.648	Related parties
Pihak ketiga	131.327.771		127.646.821	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.302.647)		(3.060.349)	Allowance for impairment losses
Jumlah	128.651.727		125.049.120	Total
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA	1.203.090		1.342.738	FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.525)		(55.305)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.139.565		1.287.433	Total
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	7.933.546	12	4.187.436	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA	2.897.430	13	1.712.429	FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(68.534)		(52.628)	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.828.896		1.659.801	Total
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA	7.246.993	14	5.159.176	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.847)		(104.109)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.120.146		5.055.067	Total
TAGIHAN AKSEPTASI		15		ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak berelasi	838	47	2.839	Related parties
Pihak ketiga	2.271.017		1.793.904	Third parties
Jumlah	2.271.855		1.796.743	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	585.820	16	562.273	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)		(625)	Allowance for impairment losses
Jumlah	585.195		561.648	Total
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	124.388		104.449	PREPAID EXPENSE
ASET TETAP - BERSIH	9.688.314	17	9.851.752	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL	167.623	18	-	NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	343.389	43	335.480	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET TAKBERWUJUD				INTANGIBLE ASSETS
Perangkat lunak - bersih	138.176	19	120.553	Software - net
Goodwill - bersih	-		9.918	Goodwill - net
Jumlah	138.176		130.471	Total
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	2.083.318	20	2.223.692	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET - BERSIH	<u>213.541.797</u>		<u>199.175.053</u>	TOTAL ASSETS - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2016 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	499.439		256.477	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		21		DEPOSITS
Pihak berelasi	1.510.299	47	1.615.664	Related parties
Pihak ketiga	144.160.285		141.038.551	Third parties
Jumlah	145.670.584		142.654.215	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN		22		DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	7	47	9	Related parties
Pihak ketiga	3.631.526		1.718.131	Third parties
Jumlah	3.631.533		1.718.140	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJII DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	8.138.487	23	1.606.876	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	9.426	10	23.930	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI		15		ACCEPTANCES PAYABLE
Pihak berelasi	7.057	47	10.423	Related parties
Pihak ketiga	2.269.540		1.791.549	Third parties
Jumlah	2.276.597		1.801.972	Total
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	4.848.813	24	5.960.556	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	4.479.606	25	3.269.131	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	163.470	26,43	251.771	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	1.062.172	45	859.092	POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.990.744	27	2.076.947	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	4.482.195	28	4.495.146	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	177.253.066		164.974.253	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	29	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3.444.330	29	3.444.330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(28.569)	30	(51.315)	DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	6.709.856	32	6.783.649	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000		140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	21.307.516		18.889.464	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	33.981.898		31.614.893	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2.306.833	31	2.585.907	NON-CONTROLLING INTEREST
JUMLAH EKUITAS	36.288.731		34.200.800	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	213.541.797		199.175.053	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	17.028.525	34,47	16.914.404	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	454.023		532.603	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	17.482.548		17.447.007	Total Interest Revenues
Beban Bunga	8.831.594	35,47	9.004.039	Interest Expense
Pendapatan Bunga - Bersih	8.650.954		8.442.968	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	93.855		112.488	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	134.938	36	184.836	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	141.895	37	122.188	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	54.548	16	74.987	Share in net income of associates
Kenaikan nilai efek yang diperdagangkan	46.019	9	44.199	Increase in value of trading securities
Lainnya	1.075.136	38	756.582	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.546.391		1.295.280	Total Other Operating Revenues
Beban kerugian penurunan nilai		39		Provision for impairment losses
Aset keuangan	2.520.458		1.845.230	Financial assets
Aset non-keuangan	41.930		162.012	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	2.562.388		2.007.242	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.755.686	40	1.771.323	General and administrative
Tenaga kerja	2.042.903	41	1.827.366	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	256.811	45	225.051	Pension and employee benefits
Lainnya	680.786	42	700.103	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.736.186		4.523.843	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(5.752.183)		(5.235.805)	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL	2.898.771		3.207.163	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Hasil sewa	8.408		10.081	Rental revenues
Lainnya - bersih	56.274		88.939	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	64.682		99.020	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.963.453		3.306.183	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(955.016)	43	(788.135)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.008.437		2.518.048	NET INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 (Continued)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		32		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	21.695		798.711	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(96.732)		5.823	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(995)		(1.329)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	738	43	(6.484)	Income tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	(75.294)		796.721	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	22.757		97.880	Changes in fair value of AFS securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(5.594)	43	(24.470)	Income tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	17.163		73.410	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	(58.131)		870.131	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.950.306		3.388.179	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.412.458		2.405.293	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(404.021)	31	112.755	Non-controlling interest
LABA BERSIH	2.008.437		2.518.048	NET INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.344.261		3.263.905	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(393.955)	31	124.274	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	1.950.306		3.388.179	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		44		EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusi	100,15		99,86	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Ago saham/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Saldo Laba/Retained Earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation of premises and equipment	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Shares in other comprehensive income of associate	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2016	2.408.765	3.444.330	(51.104)	6.061.065	(140.189)	4.600	1.614	140.000	16.482.118	28.351.199	2.455.010	30.806.209	Balance as of January 1, 2016
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	30	-	-	(211)	-	-	-	-	-	(211)	211	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	-	(2.053)	-	-	-	-	2.053	-	1.263	1.263	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	2.405.293	2.405.293	112.755	2.518.048	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	32	-	-	781.204	3.897	73.008	503	-	-	858.612	11.519	870.131	Other comprehensive income - net of tax
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.149	5.149	Additional paid-in capital of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2016	2.408.765	3.444.330	(51.315)	6.840.216	(136.292)	77.608	2.117	140.000	18.889.464	31.614.893	2.585.907	34.200.800	Balance as of December 31, 2016
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	30	-	-	22.746	-	-	-	-	-	22.746	25.716	48.462	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	-	(5.594)	-	-	-	-	5.594	-	-	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	2.412.458	2.412.458	(404.021)	2.008.437	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	32	-	-	(13.752)	(69.830)	16.317	(934)	-	-	(68.199)	10.066	(58.133)	Other comprehensive income - net of tax
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89.165	89.165	Additional paid-in capital of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2017	2.408.765	3.444.330	(28.569)	6.820.870	(206.122)	93.925	1.183	140.000	21.307.516	33.981.898	2.306.833	36.288.731	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	17.552.673		17.288.351	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(8.861.177)		(8.971.757)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.790.559		519.904	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(4.543.081)		(4.029.450)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	87.837		98.984	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	76.538		102.817	Non-operating income received - net
Pembayaran beban pajak	(1.053.098)		(887.700)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	5.050.251		4.121.149	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(114.834)		628.490	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(10.729.592)		(2.211.042)	Securities
Kredit	(5.664.003)		(8.759.549)	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(3.746.110)		(1.869.056)	Securities purchased with agreements to resell
Piutang sewa pembiayaan	(1.256.748)		159.714	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(2.318.665)		(331.186)	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	131.595		108.083	Factoring receivables
Aset lain-lain	(93.132)		(182.277)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	242.964		60.177	Liabilities payable immediately
Simpanan	3.016.369		14.337.807	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.913.393		(3.776.496)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(487)		3.455	Acceptances payable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6.531.611		(2.999.636)	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain	(49.784)		697.523	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(7.087.172)		(12.844)	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penyertaan kepada perusahaan asosiasi	(5.250)		-	Investment in associated company
Hasil penjualan aset tetap	10.163	17	6.209	Proceeds from sale of premises and equipment
Penerimaan dividen	40.759		16.924	Dividends received
Perolehan aset tetap	(95.765)	17	(184.781)	Acquisitions of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(50.093)		(161.648)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan surat berharga	100.000	24	4.225.000	Issuance of securities
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(1.172.000)	24	(136.000)	Redemption of securities
Biaya emisi obligasi yang diterbitkan	(1.245)	24	(13.801)	Bonds issuance cost
Pembelian kembali obligasi yang diterbitkan	(44.000)		-	Treasury bond
Penjualan kembali obligasi yang diterbitkan	50.525		-	Resale of treasury bond
Biaya emisi obligasi subordinasi yang diterbitkan	(11.614)	28	(3.363)	Subordinated bonds issuance cost
Penerbitan obligasi subordinasi	2.400.000		-	Issuance of subordinated bond
Pelunasan obligasi subordinasi yang diterbitkan	(2.460.000)		-	Redemption of subordinated bond
Biaya emisi saham entitas anak	(6.181)		-	Share issuance cost - subsidiary
Penambahan modal entitas anak dari pelaksanaan waran	30.339		5.149	Additional subsidiary's equity from warrant exercise
Hasil penjualan saham entitas anak	52.910		-	Proceeds from sale of subsidiary's shares
Penerbitan saham entitas anak	58.823		-	Issuance of subsidiary shares
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	1.210.475		(39.868)	Borrowings received (paid)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	208.032		4.037.117	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6.929.233)		3.862.625	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25.150.092		20.744.977	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(441.048)		542.490	OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	17.779.811		25.150.092	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END
				OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.169.008	5	1.433.984	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	10.496.182	6	10.248.678	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	920.166	7	1.335.943	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.194.455	8	12.131.487	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	<u>17.779.811</u>		<u>25.150.092</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 42 tanggal 19 Mei 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian anggaran dasar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0055417 tertanggal 8 Juni 2016.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 58 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Jumlah rata-rata karyawan Bank dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") masing-masing 12.051 dan 10.930 karyawan pada tahun 2017 dan 2016.

Sesuai dengan anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Bank tergabung dalam kelompok Panin Grup dengan entitas induk terakhir adalah PT Panin Investment.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (the "Bank") is established based on Deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The Deed of Establishment is approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and is published in Supplement No. 210 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 42 dated May 19, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, to conform the Bank's articles of association with the Financial Services Authority (OJK) regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0055417 dated June 8, 2016.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 58 main branch offices in Indonesia and 1 representative office in Singapore. The Bank's head office is located at Panin Centre Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. The Bank and its subsidiaries (the "Group") have average total number of employees in 2017 and 2016 of 12,051 and 10,930, respectively.

In accordance with the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Bank started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir. dated April 21, 1972, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The Bank is part of Panin Group with ultimate parent is PT Panin Investment.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's management and audit committee consist of the following:

	2017	2016	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Lintang Nugroho	Lintang Nugroho	Vice President Commissioner and Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris Independen	Chandra Rahardja Gunawan ***) Drs. H. Riyanto Drs. H. Bambang Winarno	Chandra Rahardja Gunawan ***) Drs. H. Riyanto Drs. H. Bambang Winarno	Vice President Commissioner Independent Commissioners
Komisaris	Lianna Loren Limanto	Lianna Loren Limanto	Commissioner
Direksi			Directors
Presiden Direktur	Herwidayatmo	Herwidayatmo	President Director
Wakil Presiden Direktur I	Roosniati Salihin	Roosniati Salihin	Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur II	Hendrawan Danusaputra	Hendrawan Danusaputra *)	Vice President Director II
Direktur Perbankan Retail	Ng Kean Yik	Ng Kean Yik	Retail Banking Director
Direktur Perbankan Komersial	Edy Heryanto	Edy Heryanto	Commercial Banking Director
Direktur Perkreditan dan Korporasi	Januar Hardi	Januar Hardi	Credit and Corporate Director
Direktur Umum dan SDM	Lionto Gunawan	Lionto Gunawan	General Affairs and Human Resources Director
Direktur Institutional Banking	Hendrawan Danusaputra	Hendrawan Danusaputra	Institutional Banking Director
Direktur Treasury	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso	Treasury Director
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Antonius Ketut Dwirianto	Antonius Ketut Dwirianto	Compliance and Risk Management Director
Direktur Administrasi Keuangan	H. Ahmad Hidayat	H. Ahmad Hidayat	Finance Administration Director
Direktur Operasional	Suwito Tjokrorahardjo	Suwito Tjokrorahardjo **)	Operational Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Drs. H. Riyanto	Drs. H. Riyanto	Chairman
Anggota	Lukman Abdullah Lintang Nugroho Usep Ekadaya ****)	Yessica Novia Santoso Lukman Abdullah Lianna Loren Limanto	Members
Komite Pemantau Risiko			Risk Monitoring Committee
Ketua	Lintang Nugroho	Lintang Nugroho	Chairman
Anggota	Drs. H. Bambang Winarno Lukman Abdullah Usep Ekadaya *****)	Drs. H. Bambang Winarno Lukman Abdullah Yessica Novia Santoso	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi			Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Drs. H. Bambang Winarno	Drs. H. Bambang Winarno	Chairman
Anggota	Drs. Johnny N. Wiraatmadja Drs. H. Riyanto Akijat Lukito Yusak Zefanya	Drs. Johnny N. Wiraatmadja Drs. H. Riyanto Akijat Lukito Yusak Zefanya	Members
Audit Internal			Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Herbert J.S. Sibuea Jasman Ginting	Herbert J.S. Sibuea Jasman Ginting	Corporate Secretary
*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 13 Desember 2016. Berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK pada tanggal 16 Juni 2017.		*) Based on Extraordinary Stockholders' Meeting (RUPS-LB) dated December 13, 2016. Effective after receive approval from OJK on June 16, 2017.	
**) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 Mei 2015. Berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK pada tanggal 16 Juni 2017.		**) Based on Annual Stockholders' Meeting (RUPST) dated May 29, 2015. Effective after receive approval from OJK on June 16, 2017.	
***) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 Mei 2015. Berlaku efektif jika sudah mendapat persetujuan dari OJK.		***) Based on Annual Stockholders' Meeting (RUPST) dated May 29, 2015. Effective upon receipt of approval from OJK.	
****) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/DIR-SK/17 tanggal 13 November 2017. Berlaku efektif pada tanggal 15 November 2017.		****) Based on Director's Decision Letter No. 009/DIR-SK/17 dated November 13, 2017. Effective on November 15, 2017.	
****) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 010/DIR-SK/17 tanggal 13 November 2017. Berlaku efektif pada tanggal 15 November 2017.		****) Based on Director's Decision Letter No. 010/DIR-SK/17 dated November 13, 2017. Effective on November 15, 2017.	

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

The establishment of the Audit Committee is based on Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee".

b. Entitas Anak

Bank memiliki secara langsung lebih dari 50% saham atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Bank has direct ownership interest of more than 50% or has control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Persentase pemilikan kepentingan non-pengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interest		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		2017	2016	2017	2016		2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million
PT Citipin Finance Indonesia Tbk (CFI)	Lembaga pembiayaan/ Financing	51,49%	51,49%	48,51%	48,51%	1982	9.890.847	6.744.190
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (BPS)	Bank Syariah/ Sharia Banking	44,68%	51,61%	55,32%	48,39%	2009	8.629.275	8.757.964
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)	Lembaga pembiayaan/ Financing	57,54%	42,87%	42,46%	57,13%	1994	1.750.440	1.790.467

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta, dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta, and listed in Indonesia Stock Exchange.

Pada tahun 2016, Bank mempunyai kepemilikan sebesar 42,87% pada VMF, namun manajemen menyimpulkan bahwa Bank memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas relevan dari VMF berdasarkan ukuran absolut dari kepemilikan Bank dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan dari pemegang saham lain. Bagian kepemilikan sebesar 24,35% dan 9,74% dimiliki masing-masing oleh PT Verena Kapital dan Murniaty Santoso. Bagian 23,04% lainnya dimiliki oleh beberapa pemegang saham individu, yang masing-masing memiliki tidak lebih dari 5%.

In 2016, the Bank has 42.87% ownership in VMF, however the management concluded that the Bank has sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of VMF on the basis of the Bank's absolute size of shareholding and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by others. 24.35% and 9.74% is owned by PT Verena Kapital and Murniaty Santoso, respectively. The remaining 23.04% is owned by several individual shareholders holding less than 5%.

Pada bulan Mei 2017, VMF melakukan Penawaran Umum Terbatas I melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.583.160.556 saham. Bank membeli 1.057.952.704 saham, sehingga kepemilikan Bank terhadap VMF meningkat dari 42,87% menjadi 57,54%.

On May 2017, VMF offering Limited Public Offering I in relation to Preemptive Rights Issue ("HMETD") equivalent to 1,583,160,556 shares. The Bank purchased 1,057,952,704 shares, therefore the Bank's ownership of VMF has increased from 42.87% to 57.54%.

Pada tahun 2017, Bank menjual 54.173.100 saham BPS dan juga terdapat pelaksanaan waran BPS Seri I oleh para pemegang saham lainnya sejumlah 275.809.850 waran sehingga pemilikan Bank menurun menjadi 44,68%. Walaupun kepemilikan Bank pada BPS hanya sebesar 44,68%, manajemen menyimpulkan bahwa Bank memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas relevan dari BPS berdasarkan ukuran absolut dari kepemilikan Bank dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan dari pemilik saham lain. Bagian kepemilikan sebesar 38,25% dan 17,07% dimiliki masing-masing oleh Dubai Islamic Bank PJSC dan beberapa pemegang saham individu, yang masing-masing memiliki tidak lebih dari 5%.

In 2017, the Bank sold 54,173,100 of BPS shares and other shareholders exercised BPS warrants Seri I which consisted of 275,809,850 warrants that reduced the ownership of the Bank to 44.68%. The management conclude that the Bank retained dominant voting interest to direct the relevant activities of BPS on the basis of the Bank's absolute size of and dispersion of the shareholdings owned by others. 38.25% and 17.07% of BPS shares were owned by Dubai Islamic Bank PJSC and several individual shareholders holding less than 5%, respectively.

Rincian dari entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya dimana Grup memiliki kepentingan non pengendali diungkapkan di Catatan 31.

Details of non-wholly owned subsidiaries that have non-controlling interest to the Group are disclosed in Note 31.

c. Penawaran Umum Efek Grup

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

Penawaran Umum Saham

Public Offering of Shares

Pada tanggal 28 Oktober 1982, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan surat No. SI-014/PM/E/1982 untuk melakukan penawaran umum atas 1.637.500 saham Bank kepada masyarakat.

On October 28, 1982, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. SI-014/PM/E/1982 for the Bank's public offering of 1,637,500 shares.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Bank are as follows:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Harga penawaran per saham/ Offering price per share	Nomor dan tanggal surat efektif dari BAPEPAM/ Number and date of BAPEPAM's notice of effectivity
			Rp	Rp	
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000	3.475	SI-014/PM/E/1982 28 Oktober 1982/ October 28, 1982
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000	3.550	SI-017/PM/E/1983 18 Mei 1983/ May 18, 1983
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	914.655	1.000	4.500	S-467/PM/1989 31 Oktober 1989/ October 31, 1989
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	2.614.410	1.000	13.000	21 April 1990/April 21, 1990
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000	1.900	S-725/PM/1995 8 Juni 1995/ June 8, 1995
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500	1.200	S-1212/PM/1997 10 Juni 1997/ June 10, 1997
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500	500	S-1268/PM/1998 19 Juni 1998/ June 19, 1998
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250	1.100	S-1180/PM/1999 29 Juni 1999/ June 29, 1999
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100	350	S-791/BL/2006 28 Juni 2006/ June 28, 2006

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

Based on the Extraordinary Meeting I of Stockholders as stated in Minutes of Meeting Deed No. 52 dated May 28, 2004 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute bonus shares from retained earnings at a maximum of 1,176,093,346 shares. The actual number of shares distributed amounted to 1,176,091,818. Par value is Rp 100 per share. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 28, 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2017, sejumlah 23.837.645.998 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 250.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

As of December 31, 2017, the Bank's outstanding shares totaling 23,837,645,998 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges, while the founder shares totaling 250,000,000 shares are not listed on the stock exchanges.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 17 Juni 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-299/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 10.000 miliar.

- Pada tanggal 28 Juni 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 27 Oktober 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.125 miliar. Pada tanggal 28 Oktober 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-14175/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2012, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 November 2012, VMF memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK berdasarkan surat No. S-13646/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp 1.000 miliar.

- Pada tanggal 24 Desember 2013, VMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 153 miliar. Pada tanggal 27 Desember 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 19 Maret 2014, VMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dengan nilai nominal Rp 135 miliar. Pada tanggal 20 Maret 2014, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Public Offering of Bonds

On June 17, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Financial Services Authority in the letter No. S-299/D.04/2016 to conduct public offering of Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with targeted funds amounting to Rp 10,000 billion.

- On June 28, 2016, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with a nominal value of Rp 2,000 billion. On June 29, 2016, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On October 27, 2016, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 with a nominal value of Rp 2,125 billion. On October 28, 2016, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 12, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-14175/BL/2012 for the Bank's continuous public offering of Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 with a nominal value of Rp 1,000 billion. On December 21, 2012, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On November 30, 2012, VMF obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in letter No. S-13646/BL/2012 for the VMF's continuous public offering of Continuous Bonds I Verena Multi Finance with a maximum nominal value of Rp 1,000 billion.

- On December 24, 2013, VMF issued Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 with a total nominal value of Rp 153 billion. On December 27, 2013, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On March 19, 2014, VMF issued Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 with a total nominal value of Rp 135 billion. On March 20, 2014, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Umum Medium Term Notes

Pada tanggal 5 Desember 2017, VMF menerbitkan Medium Term Notes II Verena Multi Finance Tahun 2017 dengan nilai nominal Rp 100 miliar.

Pada tanggal 26 Maret 2015, CFI menerbitkan Medium Term Notes II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015 dengan nilai nominal sebesar Rp 700 miliar sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan Medium Term Notes II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015 No. 53 tanggal 25 Maret 2015.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 17 Juni 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-299/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 2.500 miliar.

- Pada tanggal 28 Juni 2016, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2016, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 17 Maret 2017, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.400 miliar. Pada tanggal 20 Maret 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-14175/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2012, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.460 miliar. Pada tanggal 5 November 2010, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, dan telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo.

Public Offering of Medium Term Notes

On December 5, 2017, VMF issued Medium Term Notes II Verena Multi Finance Year 2017 with nominal value of Rp 100 billion.

On March 26, 2015, CFI issued Medium Term Notes II Clipan Finance Indonesia Year 2015 with nominal value of Rp 700 billion as set forth in the Deed of Issuance and Monitoring Agent of Clipan Finance Indonesia II Year 2015 Medium Term Notes No. 53 dated March 25, 2015.

Public Offering of Subordinated Bonds

On June 17, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Financial Services Authority in the letter No. S-299/D.04/2016 to conduct public offering of Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with targeted funds amounting to Rp 2,500 billion.

- On June 28, 2016, the Bank issued Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with a nominal value of Rp 100 billion. On June 29, 2016, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On March 17, 2017, the Bank issued continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 with a nominal value of Rp 2,400 billion. On March 20, 2017, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 12, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-14175/BL/2012 for the Bank's continuous public offering of Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 with a nominal value of Rp 2,000 billion. On December 21, 2012, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010 with a nominal value of Rp 2,460 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange, and has been fully paid at maturity.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Grup dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan konsolidasian Grup.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Group has applied this amendment for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Group, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The application of this amendment has not resulted in any impact on the consolidated financial performance or financial position of the Group.

PSAK 24 (penyesuaian): Imbalan Kerja

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa tingkat yang digunakan untuk mendiskontokan kewajiban imbalan pascakerja ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi pada akhir periode pelaporan. Penilaian atas pasar bagi obligasi korporasi yang berkualitas tinggi harus dinilai pada tingkat mata uang (misalnya mata uang yang sama dengan imbalan yang harus dibayar). Untuk mata uang yang tidak memiliki pasar bagi obligasi korporasi berkualitas tinggi tersebut, maka digunakan imbal hasil pasar pada akhir periode pelaporan atas obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang tersebut.

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen): Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

PSAK 24 (improvement): Employee Benefits

The amendments clarify that the rate used to discount post-employment benefit obligations should be determined by reference to market yields at the end of the reporting period on high quality corporate bonds. The assessment of the depth of a market for high quality corporate bonds should be at the currency level (i.e. the same currency as the benefits are to be paid). For currencies for which there is no deep market in such high quality corporate bonds, the market yields at the end of the reporting period on government bonds denominated in that currency should be used instead.

The application of this improvement has not resulted in any impact on the consolidated financial performance or financial position of the Group.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment): Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement): Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

- PSAK 53 (amandemen): Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111: Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 53 (amendment): Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111: Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali aset tetap dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan entitas anak yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas yang dikendalikan oleh Bank dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Bank memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Bank menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for premises and equipment and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

The financial statements of a subsidiary company engaged in sharia banking have been prepared in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 101 (Revised 2016) regarding "Presentation of Sharia Financial Statements".

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and entities (including structured entities) controlled by the Bank and its subsidiaries. Control is achieved where the Bank has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Bank reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Bank memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Bank mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Bank cukup untuk memberikan Bank kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Bank relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Bank, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Bank memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Bank memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Bank kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Bank sampai tanggal ketika Bank berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Bank juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

When the Bank has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Bank considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Bank's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Bank's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Bank, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Bank has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Bank obtains control over the subsidiary and ceases when the Bank loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Bank gains control until the date when the Bank ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Bank and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Bank and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Bank.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Penilaian kembali atas *goodwill* dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan nilai *goodwill*. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur pada bagian proposional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. Reassessment of goodwill performed to identify any changes in goodwill value. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional individu masing-masing entitas Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

e. Foreign Currency Transactions and Balance

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the individual financial statement of each Group entity are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the individual financial statement of each Group entity and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan the sponsoring employees are also related to the reporting entity.
 - vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-maturity investments
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivable

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3k.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3k.

Held to maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Group has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. Subsequent to initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less impairment.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss. AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividend on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau (jika lebih tepat), digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or (where appropriate), a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Grup harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Grup mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Grup apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Grup mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Group must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Group estimates economic losses that may be suffered by the Group if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the *exposure at default* (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Exposure at default* ("EAD") – The Group estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD and LGD are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan probability default (PD) dan loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah, kecuali piutang Murabahah dan aset keuangan lainnya, mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Allowance for impairment losses for subsidiary which operates in sharia banking, except for Murabahah receivables and other financial assets, are determined based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding Asset Quality Rating for Islamic Banks and Islamic Business Units.

Penilaian kualitas dan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan terhadap giro pada bank umum syariah, penempatan pada bank lain, investasi pada sukuk, pinjaman Qardh dan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset berdasarkan hasil penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset tertentu sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan peraturan diatas, aset tertentu diklasifikasikan dalam kategori berikut dengan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses		Classification
Lancar	Minimum/Minimum of	1%	Current
Dalam perhatian khusus	Minimum/Minimum of	5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/Minimum of	15%	Substandard
Diragukan	Minimum/Minimum of	50%	Doubtful
Macet		100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Quality assessment and allowance for impairment losses is applied on demand deposits with commercial sharia banks, placements with other banks, investments in sukuk, Qardh funds and Mudharabah and Musyarakah financing.

Allowance for impairment losses is established based on the review of the quality of each certain asset in accordance with Financial Services Authority regulations.

Based on the above regulations, each certain assets are classified into following categories with percentage of allowance for impairment losses are as follows:

The above percentages are applied to the outstanding balance of assets less the value of eligible collateral in line with Financial Services Authority regulations, except for those classified as current and are not secured by cash collateral.

Bank Indonesia Wadiah Certificates, bonds issued by the government based on sharia principle, Bank Indonesia Sharia Certificates and part of earning assets which are secured with government guarantee do not have allowance for impairment losses.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the Group's board of directors and chief executive officer.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 3k.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 3k.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value, net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

j. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Grup dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Group can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

I. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

m. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

n. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

Investasi pada Sukuk

Sukuk diklasifikasikan berdasarkan model usaha pada saat perolehan sebagai berikut:

- Diukur pada biaya perolehan jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

I. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

m. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

n. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

Investments in Sukuk

Sukuk classified based on business model determined at acquisition as follow:

- Measured at cost if the investments held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows; and the contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya.

- (iii) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Investasi pada sukuk yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3k.

At the initial recognition, the investments in sukuk measured at cost, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using the straight-line method during sukuk period and recognized in profit or loss.

- (ii) Measured at fair value through other comprehensive income if the investments held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows and sale of sukuk; and the contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

At the initial recognition, the investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using the straight-line method during sukuk period and recognized in profit or loss. Gains or losses from changes in fair value recognized in other comprehensive income after taking into account the balance of the difference between the acquisition cost and the nominal value and the unamortized balance of the cumulative gain or loss in fair value recognized in other comprehensive income previously.

- (iii) Measured at fair value through profit or loss

Investments in sukuk which are not classified as measured at cost or measure at fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, the investment is measured at fair value at acquisition cost exclude transaction costs and subsequently, this investment is measured at fair value. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

Fair value of investments is discussed in Note 3k.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Grup mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Grup mengakui rugi penurunan nilai. Untuk investasi sukuk pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

o. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3g, 3h, 3i dan 3k terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

Dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh entitas anak (BPS) berupa piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Piutang Murabahah diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang Murabahah mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. BPS menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

For investments in sukuk measured at cost and at fair value through other comprehensive income, if there is indication of impairment, the Group measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than the carrying amount, the Group recognizes an impairment losses. For investments in sukuk at fair value through other comprehensive income, an impairment losses recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance recorded in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount that would be received from the principal repayment regardless its present value.

o. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Notes 3g, 3h, 3i and 3k related to financial assets and financial liabilities.

p. Loans

Loans are classified as loans and receivable.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

Loans included in financing by subsidiary (BPS) consist of murabahah receivable, mudharabah financing and musyarakah financing.

Murabahah receivables are classified as loans and receivable.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of Murabahah receivables are discussed in to Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3g).

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. BPS menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. BPS provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3g).

q. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

q. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3p.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3p.

r. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

r. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3g, 3h, 3i dan 3k terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3g, 3h, 3i and 3k related to financial assets and financial liabilities.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

u. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as loans and receivable.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclass, fair value measurement, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

u. Investments in Shares of Stock

Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan lainnya mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. The Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest.

When a group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

Other investments

Investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is classified as available-for-sale financial assets.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of other investments are discussed in Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan aset tetap yang direvaluasi diakui pada laporan laba rugi.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada bulan Januari 2017, Bank mengubah metode penyusutan aset tetap untuk kelompok kendaraan bermotor dan inventaris kantor dari metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*) menjadi metode garis lurus (*straight-line method*). Perubahan ini dilakukan berdasarkan penelaahan Bank atas pola konsumsi aset di masa depan dan diterapkan secara prospektif.

Tidak terdapat perubahan untuk metode penyusutan bangunan, yaitu metode garis lurus (*straight-line method*).

Tarif penyusutan untuk bangunan, kendaraan bermotor dan inventaris kantor masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20 – 48	2% - 5%	Buildings
Kendaraan bermotor	3 – 5	25% - 50%	Motor vehicles
Inventaris kantor	3 – 25	25% - 50%	Office furniture and fixtures

w. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at consolidated statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising from appraisal is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such assets.

Depreciation on revalued premises and equipment is recognized in profit or loss.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

In January 2017, the Bank has changed its depreciation method for motor vehicles and office furniture and fixtures from the double-declining-balance method to straight-line method. This change is based on the Bank's assessment on the consumption pattern of the assets in the future and applied the change prospectively.

There is no changes for buildings depreciation method, which is straight-line method.

The depreciation rate for buildings, motor vehicles and office furnitures and fixtures, respectively are as follows:

Aset tetap kendaraan bermotor dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 – 5 tahun.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai biaya pada tahun berjalan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

x. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

The depreciation of subsidiaries' vehicles and office furniture and fixtures are computed using the straight line method based on their estimated useful lives of 2 – 5 years.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under premises and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an expense in the current year.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

x. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

y. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli oleh Grup.

y. Intangible Assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by the Group.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari *goodwill* termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3u.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3u.

Perangkat Lunak

Software

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Software acquired by the Group is stated at cost less accumulated amortization.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Amortization is recognized in profit or loss using the double-declining balance method based on its estimated useful lives of 4 years.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

z. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pemulihan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (Catatan 3w).

aa. Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

z. Impairment of Non-financial Asset except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (Note 3w).

aa. Unused Premises and Equipment

Unused premises and equipment are stated at carrying amount, i.e. cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

bb. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit dan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Grup) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit atau piutang pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

cc. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

dd. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3k terkait liabilitas keuangan.

Simpanan dan dana syirkah temporer entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah dinyatakan sebagai berikut:

- Giro *wadiah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

bb. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Group) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collateral are stated at net realizable value. The excess of loan receivable or financing receivables over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collateral is reserved on reduction of foreclosed collateral value.

The carrying amount of foreclosed collateral is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed collateral, which is charged to current operations.

cc. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

dd. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3h, 3i and 3k related through financial liabilities.

The policy on subsidiary's deposits and temporary syirkah funds which operates in sharia banking industry are stated as follow:

- *Wadiah* demand deposits are stated at the amounts due to the demand deposit account holders.

- Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.
- Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan entitas anak.

ee. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3k terkait liabilitas keuangan.

ff. Instrumen Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3k terkait liabilitas keuangan.

Obligasi Subordinasi

Obligasi subordinasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan obligasi subordinasi mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3k terkait liabilitas keuangan.

- *Mudharabah* savings are stated at the amounts due to the savings account holders.

- *Mudharabah* time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the subsidiary and the holders of time deposits.

ee. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3h, 3i and 3k related to financial liabilities.

ff. Debt and Equity Instruments Issued

Securities Issued

Bonds issued are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities issued are discussed in Notes 3h, 3i and 3k related to financial liabilities.

Subordinated Bond

Subordinated bonds issued are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of subordinated bonds are discussed in Notes 3h, 3i and 3k related to financial liabilities.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

gg. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3k terkait aset keuangan.

hh. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3k terkait liabilitas keuangan.

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

gg. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell are classified as loan and receivables.

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3g, 3i and 3k related to financial assets.

hh. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Notes 3h, 3i and 3k related to financial liabilities.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian termasuk:

- Bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga pada instrumen sekuritas investasi tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi dan derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban pengelolaan dana oleh entitas anak (BPS) berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad murabahah dan pendapatan dari bagi hasil yaitu mudharabah, musyarakah dan pendapatan usaha utama lainnya serta hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

ii. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3g).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statements includes:

- Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.
- Interest on available-for-sale financial assets is computed using the effective interest method.

Changes in fair value of trading securities measured at FVTPL and other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at FVTPL will affect the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Included in interest income and expense are income as fund manager (mudharib) by BPS consist of income from murabahah transactions, income from profit sharing of mudharabah, musyarakah and other main operating income and third parties' share on the return of temporary syirkah funds.

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method.

Revenue from Musyarakah distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on Musyarakah revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi Mudharabah.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh BPS yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan BPS yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

jj. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Grup diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

kk. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Revenue from Mudharabah is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of mudharib is charged to mudharib and will not reduce the Mudharabah investment.

Third party share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by BPS based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income (cash basis).

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from BPS' gross profit margin.

jj. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Group are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

kk. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering the local permanent employments. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Laws"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai pos terpisah pada ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

II. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

II. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

mm. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labar per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

mm. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

nn. Informasi Segmen

Informasi segmen diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Informasi segmen adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

nn. Segment Information

A segments information are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

A segment information is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengendalian atas entitas anak

Pada tahun 2016, Bank mempunyai kepemilikan sebesar 42,87% pada VMF, namun manajemen menyimpulkan bahwa Bank memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas relevan dari VMF berdasarkan ukuran absolut dari kepemilikan Bank dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan dari pemegang saham lain. Bagian kepemilikan sebesar 24,35% dan 9,74% dimiliki masing-masing oleh PT Verena Kapital dan Murniaty Santoso. Bagian 23,04% lainnya dimiliki oleh beberapa pemegang saham individu, yang masing-masing memiliki tidak lebih dari 5%.

Pada bulan Mei 2017, VMF melakukan Penawaran Umum Terbatas I melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.583.160.556 saham. Bank membeli 1.057.952.704 saham, sehingga kepemilikan Bank terhadap VMF meningkat dari 42,87% menjadi 57,54%.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Control over subsidiaries

In 2016, the Bank has 42.87% ownership in VMF, however the management concluded that the Bank has sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of VMF on the basis of the Bank's absolute size of shareholding and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by others. 24.35% and 9.74% is owned by PT Verena Kapital and Murniaty Santoso, respectively. The remaining 23.04% is owned by several individual shareholders holding less than 5%.

On May 2017, VMF offering Limited Public Offering I in relation to Preemptive Rights Issue ("HMETD") equivalent to 1,583,160,556 shares. The Bank purchased 1,057,952,704 shares, therefore the Bank's ownership of VMF has increased from 42.87% to 57.54%.

Pada tahun 2017, Bank menjual 54.173.100 saham BPS dan juga terdapat pelaksanaan waran BPS Seri I oleh para pemegang saham lainnya sejumlah 275.809.850 waran sehingga pemilikan Bank menurun menjadi 44,68%. Walaupun kepemilikan Bank pada BPS hanya sebesar 44,68%, manajemen menyimpulkan bahwa Bank memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas relevan dari BPS berdasarkan ukuran absolut dari kepemilikan Bank dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan dari pemilik saham lain. Bagian kepemilikan sebesar 38,25% dan 17,07% dimiliki masing-masing oleh Dubai Islamic Bank PJSC dan beberapa pemegang saham individu, yang masing-masing memiliki tidak lebih dari 5%.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan Grup yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Grup dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

In 2017, the Bank sold 54,173,100 of BPS shares and other shareholders exercised BPS warrants Seri I which consisted of 275,809,850 warrants that reduced the ownership of the Bank to 44.68%. The management conclude that the Bank retained dominant voting interest to direct the relevant activities of BPS on the basis of the Bank's absolute size of and dispersion of the shareholdings owned by others. 38.25% and 17.07% of BPS shares were owned by Dubai Islamic Bank PJSC and several individual shareholders holding less than 5%, respectively.

Held-to-maturity financial assets

The management have reviewed the Group's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Group's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and its carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Impairment loss on financial assets

The Group assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Grup melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Group performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the consolidated financial statements.
- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di tahun berjalan. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Aset tetap milik Grup diukur berdasarkan nilai wajarnya. Grup menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 17 dan 53.

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Group's assumptions is directly recognized in the consolidated other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized amount of other comprehensive income and recorded obligation in the period in which they occur. Although the assumptions used by the Group are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Group's post-employment benefits liability.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Premises and equipment owned by the Group are measured based on its fair value. The Group use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 17 and 53.

The useful life of each item of the Group's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 17.

5. KAS

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.106.553	1.332.496	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	41.624	81.879	United States Dollar
Dollar Singapura	20.831	19.609	Singapore Dollar
Jumlah	<u>1.169.008</u>	<u>1.433.984</u>	Total

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 159.830 juta dan Rp 161.371 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

5. CASH

Cash includes cash in ATMs (Automated Teller Machines) amounting to Rp 159,830 million and Rp 161,371 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	8.840.370	8.450.897	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.655.812	1.797.781	United States Dollar
Jumlah	<u>10.496.182</u>	<u>10.248.678</u>	Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahannya PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer yang ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 and its amendments PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 and PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 18, 2017 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at average 6.5% and daily is set at 5% and the Secondary GWM which is set at 4% and GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8%.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian giro wajib minimum Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's minimum statutory reserves are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
GWM primer			Primer GWM
Harian	6,51	6,54	Daily
Rata-rata	6,51	-	Average
GWM sekunder	19,36	11,58	Secondary GWM
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
GWM primer	8,09	8,63	Primer GWM

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Rincian giro pada bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by type of currencies are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Dollar Australia	43.198	81.279	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	15.321	23.700	New Zealand Dollar
Jumlah	58.519	104.979	Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	8.331	23.842	Rupiah
Yen Jepang	189.418	161.555	Japanese Yen
Dollar Amerika Serikat	183.203	248.664	United States Dollar
Euro	165.335	475.842	Euro
Dollar Singapura	111.052	131.043	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	74.544	66.785	Great Britain Poundsterling
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	74.232	96.164	Others (below 5% each)
Sub jumlah	806.115	1.203.895	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Rupiah	55.460	16.501	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	72	10.568	United States Dollar
Sub jumlah	55.532	27.069	Sub total
Jumlah	861.647	1.230.964	Total
Jumlah Giro pada Bank Lain	920.166	1.335.943	Total Demand Deposits with Other Banks

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	3.441	4.687	Bank Mandiri
Bank Riau Kepri	2.007	10.679	Bank Riau Kepri
Bank BJB	1.794	2.589	Bank BJB
Bank Negara Indonesia	122	2.669	Bank Negara Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	967	3.218	Others (below 5% each)
Sub jumlah	8.331	23.842	Sub total
Valuta Asing			Foreign Currencies
Mizuho Corp., Tokyo	189.418	161.555	Mizuho Corp., Tokyo
United Overseas Bank Ltd., Singapura	108.692	132.883	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Deutsche Bank AG, Frankfurt	79.561	387.418	Deutsche Bank AG, Frankfurt
Standard Chartered, London	74.544	66.785	Standard Chartered, London
J.P Morgan Chase, New York	71.335	80.676	J.P Morgan Chase, New York
Ing Bank, Brussels	50.022	59.122	Ing Bank, Brussels
Australia and New Zealand Bank, Melbourne	43.198	81.279	Australia and New Zealand Bank, Melbourne
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	239.533	315.314	Others (below 5% each)
Sub jumlah	856.303	1.285.032	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bank	864.634	1.308.874	Total Demand Deposit with Other Banks - Bank
Entitas Anak			Subsidiaries
Rupiah			Rupiah
Bank Capital	39.075	12	Bank Capital
Bank Central Asia	8.178	10.478	Bank Central Asia
Bank Mandiri	2.895	791	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	2.378	1.036	Bank Rakyat Indonesia
Bank ICBC Indonesia	766	913	Bank ICBC Indonesia
Bank Negara Indonesia	585	907	Bank Negara Indonesia
Bank Ganesha	104	1.302	Bank Ganesha
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	1.479	1.062	Others (below 5% each)
Sub jumlah	55.460	16.501	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
J Trust Bank	72	10.568	J Trust Bank
Jumlah Giro pada Bank Lain - Entitas Anak	55.532	27.069	Total Demand Deposit with Other Banks - Subsidiaries
Jumlah Giro pada Bank Lain	920.166	1.335.943	Total Demand Deposit with Other Banks

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 1,10% dan 0,10% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1,09% dan 0,03% pada tanggal 31 Desember 2016.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies are 1.10% and 0.10% as of December 31, 2017 and 1.09% and 0.03% as of December 31, 2016, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no demand deposits from other banks that serve as collateral by the Group.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

2017				
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/				
Jangka waktu/ Period		Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	
				Rp Juta/ Rp Million
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money	3 - 32 hari/days	5,08%	2.679.965	Call money
Tabungan		1,25%	10	Savings deposits
Sub jumlah			2.679.975	Sub total
Entitas anak				Subsidiary
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	3 hari/days	3,50%	641.300	Bank Indonesia Sharia
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	273 - 364 hari/days	5,82%	175.000	Deposit Facility
Sub jumlah			816.300	Bank Indonesia Sharia
				Certificate
Jumlah			3.496.275	Sub total
				Total
Valuta Asing				Foreign Currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Australia	32 - 62 hari/days	1,69%	979.962	Australian Dollar
Dollar Amerika Serikat	7 - 183 hari/days	1,77%	678.374	United States Dollar
Dollar Singapura	7 - 94 hari/days	1,21%	497.574	Singapore Dollar
Dollar Selandia Baru	14 - 32 hari/days	1,94%	28.952	New Zealand Dollar
Dollar Hongkong	32 hari/days	0,77%	13.890	Hongkong Dollar
Dollar Kanada	31 hari/days	0,78%	10.822	Canadian Dollar
Jumlah			2.209.574	Total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			5.705.849	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

2016				
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/				
Jangka waktu/ Period		Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	
				Rp Juta/ Rp Million
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money	3 - 62 hari/days	7,99%	7.114.784	Call money
Deposito berjangka	3 bulan/months	8,50%	200.000	Time deposits
Sub jumlah			7.314.784	Sub total
Entitas anak				Subsidiary
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	3 hari/days	4,00%	415.200	Bank Indonesia Sharia
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	273 hari/days	6,21%	350.000	Deposit Facility
Sub jumlah			765.200	Bank Indonesia Sharia
				Certificate
Jumlah			8.079.984	Sub total
				Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

		2016			
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate		Jumlah/ Total	
		Jangka waktu/ Period		Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing					Foreign Currencies
Phak ketiga					Third parties
Bank					The Bank
Call money					Call money
Dollar Australia	30 - 66 hari/days	1,77%	1.283.450		Australian Dollar
Dollar Amerika Serikat	4 - 36 hari/days	0,89%	1.138.428		United States Dollar
Dollar Singapura	27 - 92 hari/days	0,82%	810.137		Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	30 - 31 hari/days	0,20%	115.885		Great Britain Poundsterling
Dollar Kanada	30 - 32 hari/days	0,37%	39.945		Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	21 hari/days	2,00%	9.363		New Zealand Dollar
Deposito berjangka					Term deposits
Dollar Amerika Serikat	4 - 7 hari/days	0,72%	1.050.855		United States Dollar
Jumlah			4.448.063		Total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			12.528.047		Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparties are as follows:

		2017	2016		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah				Rupiah	
Phak ketiga				Third parties	
Bank				The Bank	
Call Money				Call Money	
Bank Riau Kepri	750.000	800.000		Bank Riau Kepri	
Bank BJB	500.000	1.000.000		Bank BJB	
Bank Jateng	370.000	400.000		Bank Jateng	
Bank Indonesia	359.965	969.784		Bank Indonesia	
J Trust Bank	250.000	750.000		J Trust Bank	
Bank CTBC Indonesia	200.000	-		Bank CTBC Indonesia	
Bank BPD DIY	150.000	-		Bank BPD DIY	
BTPN	100.000	-		BTPN	
Bank Kalsel	-	450.000		Bank Kalsel	
Bank Maluku Maluku	-	400.000		Bank Maluku Maluku	
BPD Bali	-	400.000		BPD Bali	
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	-	1.945.000		Others (below 5%)	
Sub jumlah	2.679.965	7.114.784		Sub total	
Tabungan	10	-		Savings deposits	
Deposito berjangka				Time deposit	
Bank Muamalat Indonesia	-	200.000		Bank Muamalat Indonesia	
Jumlah	2.679.975	7.314.784		Total	
Entitas anak				Subsidiary	
Bank Indonesia	816.300	765.200		Bank Indonesia	
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	3.496.275	8.079.984		Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Rupiah	

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
<i>Call Money</i>			<i>Call Money</i>
Dollar Australia			Australian Dollar
CIC Bank, Singapura	752.187	476.432	CIC Bank, Singapore
First Gulf Bank, Singapura	227.775	-	First Gulf Bank, Singapore
National Bank of Kuwait, Singapura	-	807.018	National Bank of Kuwait, Singapore
Sub jumlah	<u>979.962</u>	<u>1.283.450</u>	Sub total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Mizuho, Jakarta	271.350	-	Bank Mizuho, Jakarta
Bank Muamalat, Jakarta	271.350	-	Bank Muamalat, Jakarta
Bank Mandiri Europe, London	135.674	-	Bank Mandiri Europe, London
Bank Maybank Indonesia, Jakarta	-	296.395	Bank Maybank Indonesia, Jakarta
Bank of China, Jakarta	-	269.450	Bank of China, Jakarta
Bank ICBC Indonesia, Jakarta	-	134.725	Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Bank DBS Indonesia, Jakarta	-	134.725	Bank DBS Indonesia, Jakarta
Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	-	94.308	Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Bank QNB Indonesia, Jakarta	-	94.308	Bank QNB Indonesia, Jakarta
Bank KEB Hana, Jakarta	-	67.363	Bank KEB Hana, Jakarta
Bank Kaltim	-	47.154	Bank Kaltim
Sub jumlah	<u>678.374</u>	<u>1.138.428</u>	Sub total
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank Negara Indonesia, Jakarta	375.719	139.679	Bank Negara Indonesia, Jakarta
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	121.855	465.596	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
First Gulf Bank, Singapura	-	139.679	First Gulf Bank, Singapore
CIC Bank, Singapura	-	65.183	CIC Bank, Singapore
Sub jumlah	<u>497.574</u>	<u>810.137</u>	Sub total
Dollar Selandia Baru			New Zealand Dollar
CIC Bank, Singapura	14.476	9.363	CIC Bank, Singapore
Natixis Bank, Singapura	14.476	-	Natixis Bank, Singapore
Sub jumlah	<u>28.952</u>	<u>9.363</u>	Sub total
Dollar Hongkong			Hongkong Dollar
CIC Bank, Singapura	<u>13.890</u>	<u>-</u>	CIC Bank, Singapore
Dollar Kanada			Canadian Dollar
CIC Bank, Singapura	<u>10.822</u>	<u>39.945</u>	CIC Bank, Singapore
Poundsterling Inggris			Great Britain Poundsterling
Natixis Bank, Singapura	<u>-</u>	<u>115.885</u>	Natixis Bank, Singapore
Jumlah	<u>2.209.574</u>	<u>3.397.208</u>	Total
Deposito berjangka			Term Deposit
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Indonesia	<u>-</u>	<u>1.050.855</u>	Bank Indonesia
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Valuta Asing	<u>2.209.574</u>	<u>4.448.063</u>	Total Placements with Bank Indonesia and other banks - Foreign currencies
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	<u>5.705.849</u>	<u>12.528.047</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.705.849	12.528.047	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 20)	5.940	9.967	Accrued interest receivable (Note 20)
Jumlah	5.711.789	12.538.014	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

On December 31, 2017 and 2016, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that serve as collateral to the Group.

9. EFEK-EFEK

9. SECURITIES

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Securities classified according to currencies are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	28.416.350	18.140.155	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.510.348	2.073.647	United States Dollar
Euro	209.860	84.075	Euro
Entitas anak - Rupiah	1.035.963	1.080.882	Subsidiaries - Rupiah
Jumlah efek-efek	32.172.521	21.378.759	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.250)	(6.300)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	32.166.271	21.372.459	Total Securities - Net

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and purpose are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo/Diukur pada biaya perolehan			Held-to-maturity/Measured at cost
Bank			The Bank
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	15.057.897	3.869.097	Bank Indonesia Certificate of Deposits
Surat Perbendaharaan Negara	4.463.007	337.360	Government Treasury Bills
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.674.013	3.593.191	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	3.053.190	1.185.091	Government Sukuk
Surat utang jangka menengah	474.545	824.219	Medium term notes
Obligasi lainnya	466.602	513.776	Other bonds
Sukuk lainnya	25.000	25.000	Other Sukuk
Wesel tagih	11.321	45.332	Export drafts
Sertifikat Bank Indonesia	-	4.836.169	Bank Indonesia Certificates
Entitas anak			Subsidiaries
Sukuk Negara	681.877	522.750	Government Sukuk
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	210.000	465.000	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Obligasi lainnya	38.735	-	Other bonds
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo/diukur pada biaya perolehan	28.156.187	16.216.985	Total held-to-maturity securities/ measured at cost

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tersedia untuk dijual/Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Available-for-sale/Measured at fair value through other comprehensive income
Bank			The Bank
Reksadana	1.514.450	2.075.063	Mutual funds
Surat utang jangka menengah	518.807	336.716	Medium term notes
Obligasi lainnya	243.721	493.997	Other bonds
Sukuk lainnya	25.680	-	Other Sukuk
Sukuk Negara	-	697.499	Government Sukuk
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	413.048	Indonesian Government bonds
Entitas anak			Subsidiary
Sukuk Negara	70.200	70.545	Government Sukuk
Reksadana	24.285	2.002	Mutual funds
Jumlah efek tersedia untuk dijual/ diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.397.143	4.088.870	Total available-for-sale securities/measured at fair value through other comprehensive income
Diperdagangkan/Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Trading/Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	754.398	613.786	Indonesian Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	449.232	129.440	Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah	296.069	33.630	Medium term notes
Sukuk Negara	68.114	258.083	Government Sukuk
Obligasi lainnya	22.509	17.380	Other bonds
Sukuk lainnya	18.000	-	Other sukuk
Entitas anak			Subsidiary
Obligasi lainnya	10.867	20.585	Other bonds
Jumlah efek diperdagangkan/ diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.619.189	1.072.904	Total trading securities/ measured at fair value through profit or loss
Jumlah efek-efek	32.172.521	21.378.759	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.250)	(6.300)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	32.166.271	21.372.459	Total Securities - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut:			The average annual effective interest rates of the above securities are as follows:
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5,19%	6,25%	Bank Indonesia Certificate of Deposits
Obligasi	8,58%	8,93%	Bonds
Sukuk	7,90%	8,02%	Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	6,13%	7,03%	Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah	9,22%	10,58%	Medium term notes
Wesel tagih	10,56%	10,15%	Export drafts
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	4,27%	6,95%	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sertifikat Bank Indonesia	-	6,56%	Bank Indonesia Certificates

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017	2016	
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	8,59%	8,87%	Bonds
Wesel tagih	6,15%	5,96%	Export drafts
Sukuk	3,01%	3,55%	Sukuk
Euro			Euro
Obligasi	3,42%	3,19%	Bonds

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	3 - 9 bulan/months	6 bulan/months	Bank Indonesia Certificate of Deposits
Obligasi	4 bulan - 31 tahun/ 4 month - 31 years	1 - 27 tahun/years	Bonds
Sukuk	1 - 25 tahun/ 1 - 25 years	6 bulan - 25 tahun/ 6 months - 25 years	Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	1 - 12 bulan/months	12 bulan/months	Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah	1 - 3 tahun/years	1 - 5 tahun/years	Medium term notes
Wesel tagih	47 - 174 hari/days	56 - 166 hari/days	Export drafts
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	4 - 5 hari/days	4 - 32 hari/days	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sertifikat Bank Indonesia	-	3 - 12 bulan/months	Bank Indonesia Certificates
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	5 - 31 tahun/years	5 - 30 tahun/years	Bonds
Wesel tagih	14 - 56 hari/days	14 hari/days	Export drafts
Sukuk	8 - 10 tahun/years	8 - 10 tahun/years	Sukuk
Euro			Euro
Obligasi	7 - 12 tahun/years	7 - 12 tahun/years	Bonds

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo untuk mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 8,84% dan 7,04% per tahun untuk tahun 2017 dan 9,51% dan 8,98% per tahun untuk tahun 2016.

Held-to-maturity securities are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities in Rupiah and foreign currencies in 2017 are 8.84% and 7.04% per annum and in 2016 are 9.51% and 8.98% per annum, respectively.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	15.057.897		3.869.097		Bank Indonesia Certificate of Deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	210.000		465.000		Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sertifikat Bank Indonesia	-		4.836.169		Bank Indonesia Certificate
Obligasi / Sukuk					Bonds / Sukuk
Pemerintah Republik Indonesia	5.910.529	BBB	5.760.225	BBB-	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Bank Maluku dan Maluku Utara	88.476	A-(idn)	27.249	idA+	PT Bank Maluku dan Maluku Utara
PT Permodalan Nasional Madani	-		13.168	idA	PT Permodalan Nasional Madani
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Bank CIMB Niaga	100.000	idAAA	100.000	idAAA	PT Bank CIMB Niaga
PT Impack Pratama Industri	75.000	idA-	75.000	idA-	PT Impack Pratama Industri
PT Lautan Luas	71.918	idA	-		PT Lautan Luas
PT Aneka Gas Industri	59.169	idBBB	32.320	A-(idn)	PT Aneka Gas Industri
PT Japfa Comfeed Indonesia	50.000	idA	50.000	AA-(idn)	PT Japfa Comfeed Indonesia
PT Tiga Pilar Sejahtera Food	33.679	idBBB	-		PT Tiga Pilar Sejahtera Food
PT Indosat Ooredoo	25.000	idAAA	44.000	idAAA	PT Indosat Ooredoo
PT Bank Woori Saudara	10.866	idAAA	20.585	AAA (idn)	PT Bank Woori Saudara
PT Chandra Asri Petrochemical	503	idAA-	54.539	idA+	PT Chandra Asri Petrochemical
PT Medco Energi International	-		70.087	idA+	PT Medco Energi International
PT Indomobil	-		30.000	idA	PT Indomobil
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	12.824		8.250		Others (below 5% each)
Surat Perbendaharaan Negara	4.912.239		466.800		Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah					Medium term notes
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
PT Perkebunan Nusantara X	350.000	idA	350.000	idA	PT Perkebunan Nusantara X
PT Barata Indonesia	140.665	idBBB	-		PT Barata Indonesia
PT Pindad	127.420	idA-	-		PT Pindad
PT Perum Perumnas	124.545	idBBB+	-		PT Perum Perumnas
PT Perum Perindo	98.947	idBBB+	-		PT Perum Perindo
PT Pembangunan Perumahan	-		359.519	idBBB+	PT Pembangunan Perumahan
PT Bank Mandiri	-		165.000	idA+	PT Bank Mandiri
PT Len Industri	-		129.505	idBBB	PT Len Industri
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Indah Kiat Pulp and Paper	252.951	idA+	-		PT Indah Kiat Pulp and Paper
PT Sunprima Nusantara Pembiayaan	194.893	idA-	-		PT Sunprima Nusantara Pembiayaan
PT Bank ICBC Indonesia	-		100.000	idAAA	PT Bank ICBC Indonesia
PT Radana Bhaskara Finance	-		90.541	idA-	PT Radana Bhaskara Finance
Reksadana					Mutual funds
Perusahaan lainnya					Other companies
RDT Bahana Protected Fund H 86	1.034.120		1.026.860		RDT Bahana Protected Fund H 86
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	266.838		263.923		Bahana Seri D Optima Protected Fund 56
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	213.492		211.136		Bahana Seri D Optima Protected Fund 55
Bahana MES Syariah Fund	24.285		2.002		Bahana MES Syariah Fund
RDT Bahana Primafera Protected Fund 89	-		573.144		RDT Bahana Primafera Protected Fund 89
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	6.057		26.918		Other companies
Jumlah Efek-efek - Rupiah	29.452.313		19.221.037		Total securities - Rupiah
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Obligasi / Sukuk					Bonds / Sukuk
Pemerintah Republik Indonesia	2.181.403	BBB	1.509.693	BBB-	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Perusahaan Gas Negara	168.447	BBB-	167.122	AAA(idn)	PT Perusahaan Gas Negara
PT Pertamina	78.379	BBB-	251.612	BBB-	PT Pertamina
PT Perusahaan Pelayaran Indonesia	76.855	BBB-	115.814	BBB-	PT Perusahaan Pelayaran Indonesia
PT Perusahaan Listrik Negara	-		8.929	BBB-	PT Perusahaan Listrik Negara
Perusahaan Lainnya					Other companies
PT Medco Energi Internasional	-		2.063	idA+	PT Medco Energi Internasional
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	5.264		18.414		Other companies
Jumlah Efek-efek - Dollar Amerika Serikat	2.510.348		2.073.647		Total Securities - United States Dollar
Euro					Euro
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	209.860	BBB	84.075	BBB-	Government of Republic of Indonesia
Jumlah Efek-efek	32.172.521		21.378.759		Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.250)		(6.300)		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	32.166.271		21.372.459		Total Securities - Net

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Grup, yaitu Pefindo dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Securities are rated by third parties that are not related to the Group, namely Pefindo and PT Fitch Ratings Indonesia.

Biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 22.632.114 juta dan Rp 14.575.184 juta. Premi dan diskonto yang belum diamortisasi bersih pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 271.619 juta dan Rp 174.569 juta.

Cost of held-to-maturity securities as of December 31 2017 and 2016 amounted to Rp 22,632,114 million and Rp 14,575,184 million, respectively. Unamortized net premium and discount as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 271,619 million and Rp 174,569 million, respectively.

Keuntungan yang belum direalisasi akibat peningkatan nilai wajar efek tersedia untuk dijual, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 29.032 juta dan Rp 14.461 juta, yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain (Catatan 32).

Unrealized gain on increase in fair value of available-for-sale securities, net of deferred income tax in 2017 and 2016 amounting to Rp 29,032 million and Rp 14,461 million, respectively, are recorded as other comprehensive income (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, efek-efek yang dijadikan sebagai efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23), adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, securities which serve as collateral for securities sold with agreements to repurchase (Note 23), are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	8.170.000	-	Bank Indonesia Certificate of Deposits
Surat Perbendaharaan Negara	632.000	-	Government Treasury Bills
Sertifikat Bank Indonesia	-	1.815.000	Bank Indonesia Certificate
Jumlah	8.802.000	1.815.000	Total

Obligasi PT Bahtera Adimina Samudra adalah efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Obligasi ini diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

The bonds issued by PT Bahtera Adimina Samudra are the securities which are impaired as of December 31, 2017 and 2016. The bonds are classified as held-to-maturity.

Pada tahun 2016, obligasi PT Berlian Laju Tanker dengan nilai nominal sebesar Rp 14.000 juta dan USD 14,65 juta atau setara dengan Rp 197.372 juta telah dihapus buku dan dikonversi menjadi saham dengan nilai nominal sebesar Rp 755 juta.

In 2016, bonds issued by PT Berlian Laju Tanker amounting to Rp 14,000 million and USD 14.65 million or equivalent to Rp 197,372 million were written off and converted into shares with nominal value amounting to Rp 755 million.

Pada tahun 2017 dan 2016, terdapat beberapa efek-efek yang diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo yang telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya atau terdapat pelunasan dipercepat dengan nilai nominal sebagai berikut:

In 2017 and 2016, certain securities that are classified as held-to-maturity securities has matured and were settled or there is an early redemption with nominal value are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi	811.270	4.203.539	Bonds
Efek Beragun Aset	-	8.030	Asset Backed Securities
Jumlah	811.270	4.211.569	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The net carrying amount of held-to-maturities securities at amortized cost is as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek	28.156.187	16.216.985	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 20)	129.578	128.131	Accrued interest receivables (Note 20)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.250)	(6.300)	Allowance for impairment losses
Jumlah	28.279.515	16.338.816	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on held-to-maturity securities are as follows:

	2017			2016			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	6.300	-	6.300	20.300	201.950	222.250	Balance at beginning of the year
Pemulihan tahun berjalan - Individual (Catatan 39)	(50)	-	(50)	(755)	-	(755)	Reversal of provision during the year Individually (Note 39)
Penghapusan	-	-	-	(13.245)	(197.372)	(210.617)	Written Off
Selisih kurs	-	-	-	-	(4.578)	(4.578)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	6.250	-	6.250	6.300	-	6.300	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berkisar antara 4 hari sampai 350 hari dan 4 sampai 367 hari.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the terms of the contracts as of December 31, 2017 and 2016, the Bank's derivative instruments have terms ranging from 4 days to 350 days and 4 to 367 days, respectively.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

2017					
	Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	919.065	1.278.462	3.030	1.732	Forward
Swap	2.644.306	2.583.846	5.153	7.694	Swap
Jumlah	<u>3.563.371</u>	<u>3.862.308</u>	<u>8.183</u>	<u>9.426</u>	Total
2016					
	Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	1.722.956	1.721.958	3.574	6.042	Forward
Swap	2.487.199	2.494.011	9.276	17.888	Swap
Jumlah	<u>4.210.155</u>	<u>4.215.969</u>	<u>12.850</u>	<u>23.930</u>	Total

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah dalam mata uang Dollar Amerika, Dollar Singapura, Dollar Australia dan Euro.

The derivative receivables and payables are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar and Euro as of December 31, 2017 and 2016.

Pada tahun 2017 dan 2016, jumlah keuntungan dan kerugian atas tagihan dan liabilitas derivatif yang diakui dalam laba rugi dalam akun "pendapatan transaksi valuta asing - bersih" masing-masing sebesar Rp 46.284 juta dan Rp 59.538 juta.

In 2017 and 2016, the amount of gain or loss on derivative receivables and payables recognized in profit or loss under "gain on foreign exchange transactions - net" amounted to Rp 46,284 million and Rp 59,538 million, respectively.

11. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

11. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

a. Jenis Pinjaman

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Kredit modal kerja	35.040.091	35.174.403
Kredit investasi	29.779.294	27.049.307
Pinjaman rekening koran	22.003.630	21.834.338
Kredit konsumsi	23.102.296	21.597.676
Pembiayaan bersama	2.607.771	2.537.454
Pinjaman karyawan	107.065	115.334
Kredit lainnya	7.495.476	7.846.095
Jumlah - Rupiah	120.135.623	116.154.607
Valuta asing		
Kredit modal kerja	8.350.423	8.547.835
Kredit investasi	2.863.403	3.148.309
Pembiayaan bersama	172.561	210.778
Pinjaman rekening koran	306.424	40.812
Kredit lainnya	125.940	7.128
Jumlah - Valuta asing	11.818.751	11.954.862
Jumlah	131.954.374	128.109.469
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.302.647)	(3.060.349)
Jumlah Kredit - Bersih	128.651.727	125.049.120

a. By Type of Loan

Rupiah	
Working capital loans	
Investment loans	
Demand loans	
Consumer loans	
Syndicated loans	
Employee loans	
Other loans	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Working capital loans	
Investment loans	
Syndicated loans	
Demand loans	
Other loans	
Total - Foreign currencies	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

b. Sektor Ekonomi

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Perdagangan	27.219.530	26.175.164
Jasa	26.940.422	29.374.423
Konstruksi	20.439.861	19.157.138
Industri	19.112.119	18.327.270
Lain-lain	26.423.691	23.120.612
Jumlah - Rupiah	120.135.623	116.154.607
Valuta asing		
Industri	6.035.646	7.333.892
Jasa	2.866.516	2.035.741
Konstruksi	2.522.883	2.461.594
Perdagangan	393.706	123.635
Jumlah - Valuta asing	11.818.751	11.954.862
Jumlah	131.954.374	128.109.469
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.302.647)	(3.060.349)
Jumlah Kredit - Bersih	128.651.727	125.049.120

b. By Economic Sector

Rupiah	
Trading	
Services	
Construction	
Industry	
Others	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Industry	
Services	
Construction	
Trading	
Total - Foreign currencies	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari administrasi, rumah tangga, perumahan, apartemen, gedung perkantoran, agrikultur, minyak dan pertambangan.

Other economic sectors consists of administration, household, property residential, apartment, office building, agriculture, oil and mining.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 tahun	36.034.828	40.846.279
> 1 - 2 tahun	16.796.531	10.311.377
> 2 - 5 tahun	26.145.063	26.102.861
> 5 tahun	52.977.952	50.848.952
Jumlah	131.954.374	128.109.469
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.302.647)	(3.060.349)
Jumlah Kredit - Bersih	128.651.727	125.049.120

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Pada tahun 2017 dan 2016 tingkat bunga efektif rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	12,03%	12,65%
Valuta asing	4,69%	5,14%

- 2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang, rekening koran dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 4) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 bulan sampai 30 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 6 bulan sampai 15 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi dalam Rupiah berjangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun, sedangkan dalam valuta asing berjangka waktu antara 2 sampai 12 tahun.
- 5) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 5,92% - 24,90% pada tahun 2017 dan 5,92% - 22,96% pada tahun 2016.

c. By Period

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

≤ 1 year
> 1 - 2 years
> 2 - 5 years
> 5 years
Total
Allow ance for impairment losses
Total Loans - Net

Other major information on loans are as follows:

- 1) In 2017 and 2016, the average effective annual interest rates for loans are as follows:

Rupiah
Foreign currency

- 2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses which may arise from uncollectible loans.
- 3) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving, demand and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 4) Loans other than syndicated loans, in Rupiah have terms ranging from 1 month to 30 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 6 months to 15 years. Syndicated loans have terms of 1 to 15 years for Rupiah and 2 to 12 years for foreign currencies.
- 5) The Bank's participation as a member in syndicated loans ranging from 5.92% to 24.90% in 2017 and 5.92% to 22.96% in 2016.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- 6) Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
- 7) Pada tahun 2017 dan 2016, Bank mengakui langsung dalam laba rugi, perbedaan nilai wajar dari kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 1.964 juta dan Rp 4.204 juta.
- 8) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 622.735 juta dan Rp 462.476 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (berdasarkan penurunan nilai secara kolektif) sebesar Rp 3.868 juta dan Rp 172 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai secara individual.
- 9) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 2,80% dan 3,31% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- 10) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Grup.
- 11) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Kredit investasi	4.546.909	4.326.855	Investment loans
Kredit modal kerja	783.598	570.736	Working capital loans
Kredit konsumsi	709.773	306.365	Consumer loans
Pinjaman rekening koran	261.887	117.277	Demand loans
Jumlah - Rupiah	6.302.167	5.321.233	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Kredit investasi	713.393	777.382	Investment loans
Kredit modal kerja	-	90.606	Working capital loans
Jumlah - Valuta asing	713.393	867.988	Total - Foreign currencies
Jumlah Kredit - Bersih	7.015.560	6.189.221	Total Loans - Net

Selama tahun 2017 dan 2016, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 4.005.322 juta dan Rp 3.504.529 juta.

- 6) Employee loans represent interest bearing loans for purchase of cars, houses and other necessities. The maturity periods range from 1 to 10 years and the interest rate is charged at 6% per annum. The payments are deducted from monthly salary.
- 7) In 2017 and 2016, the Bank recognizes directly to profit or loss, the difference in the fair value of employee loans amounting to Rp 1,964 million and Rp 4,204 million, respectively.
- 8) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 622,735 million and Rp 462,476 million net of allowance for impairment losses (based on collective impairment) of Rp 3,868 million and Rp 172 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively.
- All loans to related parties as of December 31, 2017 and 2016 are neither past due nor individually impaired.
- 9) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2017 and 2016 is 2.80% and 3.31%, respectively.
- 10) As of December 31, 2017 and 2016, there are no loans pledged as collateral by the Group.
- 11) As of December 31, 2017 and 2016, the details of restructured loans classified based on types of loans are as follows:

In 2017 and 2016, the Bank has restructured loans for some debtors, which amounted to Rp 4,005,322 million and Rp 3,504,529 million, respectively.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- 12) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	5.557.308	5.134.324	Current
Dalam Perhatian Khusus	858.971	482.281	Special Mention
Kurang Lancar	27.895	77.232	Substandard
Diragukan	112.382	140.126	Doubtful
Macet	459.004	355.258	Loss
Jumlah	<u>7.015.560</u>	<u>6.189.221</u>	Total

- 12) As of December 31, 2017 and 2016, the details of restructured loans based on Financial Services Authority's (Bank Indonesia) collectibility are as follows:

- 13) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

- 13) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 are as follows:

	2017		2016		
	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	
NPL Bruto	2,84%	2,34%	2,81%	2,85%	Gross NPL
NPL Neto	0,77%	0,52%	0,82%	0,74%	Net NPL

- 14) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

- 14) As of December 31, 2017 and 2016, there is no loan exceeding the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

- 15) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- 15) As of December 31, 2017 and 2016, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2017		2016		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan	914.237	672.342	738.304	617.298	Trading
Industri	416.537	191.099	532.682	485.638	Industry
Jasa	949.629	518.655	608.047	373.645	Services
Lain-lain	<u>1.522.282</u>	<u>936.478</u>	<u>1.506.735</u>	<u>939.678</u>	Others
Jumlah - Rupiah	<u>3.802.685</u>	<u>2.318.574</u>	<u>3.385.768</u>	<u>2.416.259</u>	Total - Rupiah
Valuta asing					Foreign currencies
Industri	-	-	238.804	238.804	Industry
Jumlah	<u>3.802.685</u>	<u>2.318.574</u>	<u>3.624.572</u>	<u>2.655.063</u>	Total

16) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 kredit yang disalurkan dengan sistem penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan, (VMF dan CFI, entitas anak), berupa kredit kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 1.735.086 juta dan Rp 448.235 juta.

16) As of December 31, 2017 and 2016, loans channeled through financing companies, (VMF and CFI, subsidiaries), to finance motorcycle and car loans amounted to Rp 1,735,086 million and Rp 448,235 million, respectively.

17) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

17) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017			2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.819.939	240.410	3.060.349	1.905.093	754.448	2.659.541	Balance at beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 39)							Provision (reversal of provision) during the year (Note 39)
Individual	794.679	-	794.679	659.227	-	659.227	Individually
Kolektif	1.333.087	11.845	1.344.932	952.218	(26.874)	925.344	Collectively
Akrua bunga pada kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 34)	(71.595)	-	(71.595)	(104.759)	-	(104.759)	Accrued interest on impaired loans (Note 34)
Penghapusan tahun berjalan	(1.586.976)	(240.142)	(1.827.118)	(591.840)	(469.518)	(1.061.358)	Written-off during the year
Selisih kurs	-	1.400	1.400	-	(17.646)	(17.646)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>3.289.134</u>	<u>13.513</u>	<u>3.302.647</u>	<u>2.819.939</u>	<u>240.410</u>	<u>3.060.349</u>	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

18) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

18) The changes in the loans written off are as follows:

	2017			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.311.588	1.757.219	4.068.807	Balance at beginning of the year
Penambahan dalam tahun berjalan	1.019.125	240.488	1.259.613	Additions during the year
Hapus tagih	(14.042)	-	(14.042)	Write-off
Penerimaan kembali	(100.184)	(335)	(100.519)	Recovery
Selisih kurs	-	(22.338)	(22.338)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>3.216.487</u>	<u>1.975.034</u>	<u>5.191.521</u>	Balance at end of the year

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.877.358	1.320.110	3.197.468	Balance at beginning of the year
Penambahan dalam tahun berjalan	513.525	462.287	975.812	Additions during the year
Hapus tagih	(6.913)	-	(6.913)	Write-off
Penerimaan kembali	(72.382)	(2.519)	(74.901)	Recovery
Selisih kurs	-	(22.659)	(22.659)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>2.311.588</u>	<u>1.757.219</u>	<u>4.068.807</u>	Balance at end of the year

19) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

19) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	131.954.374	128.109.469	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 20)	779.301	827.287	Accrued interest receivables (Note 20)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.302.647)</u>	<u>(3.060.349)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>129.431.028</u>	<u>125.876.407</u>	Total

12. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI – PIHAK KETIGA

12. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL – THIRD PARTIES

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2017		
				Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	Nilai tercatat/ Carrying value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	28 hari/days	27 Desember/ December 27, 2017	24 Januari/ January 24, 2018	3.336.572	9.679	3.326.893
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	28 hari/days	27 Desember/ December 27, 2017	24 Januari/ January 24, 2018	1.975.458	5.752	1.969.706
Surat Perbendaharaan Negara/ Government Treasury Bills	42 hari/days	29 November/ November 29, 2017	10 Januari/ January 10, 2018	783.042	921	782.121
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposit	43 hari/days	22 November/ November 22, 2017	4 Januari/ January 4, 2018	725.432	286	725.146
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposit	19 hari/days	15 Desember/ December 15, 2017	3 Januari/ January 3, 2018	601.562	162	601.400
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposit	22 hari/days	20 Desember/ December 20, 2017	11 Januari/ January 11, 2018	441.768	681	441.087
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	28 Desember/ December 28, 2017	11 Januari/ January 11, 2018	<u>87.326</u>	<u>133</u>	<u>87.193</u>
Jumlah/Total				<u>7.951.160</u>	<u>17.614</u>	<u>7.933.546</u>

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2016		
				Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	Nilai tercatat/ Carrying value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	28 hari/days	28 Desember/ December 28, 2016	25 Januari/ January 25, 2017	1.624.984	5.612	1.619.372
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/days	30 Desember/ December 30, 2016	31 Maret/ March 31, 2017	566.566	7.734	558.832
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposit	27 hari/days	15 Desember/ December 15, 2016	11 Januari/ January 11, 2017	377.424	637	376.787
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposit	26 hari/days	8 Desember/ December 8, 2016	3 Januari/ January 3, 2017	326.880	107	326.773
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposit	22 hari/days	14 Desember/ December 14, 2016	5 Januari/ January 5, 2017	301.991	201	301.790
Surat Perbendaharaan Negara/ Government Treasury Bills	12 hari/days	23 Desember/ December 23, 2016	4 Januari/ January 4, 2017	300.857	180	300.677
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposit	62 hari/days	22 November/ November 22, 2016	23 Januari/ January 23, 2017	252.399	1.067	251.332
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposit	62 hari/days	23 November/ November 23, 2016	24 Januari/ January 24, 2017	252.399	1.115	251.284
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	11 hari/days	29 Desember/ December 29, 2016	9 Januari/ January 9, 2017	200.907	318	200.589
Jumlah/Total				4.204.407	16.971	4.187.436

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar efek yang dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the fair value of securities used to secure the securities purchased with agreements to resell, are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi Pemerintah Indonesia	5.520.394	2.508.864	Indonesian Government Bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.966.237	1.705.831	Bank Indonesia Certificate of Deposits
Surat Perbendaharaan Negara	868.486	337.621	Government Treasury Bills
Jumlah	8.355.117	4.552.316	Total

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap dan mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Piutang sewa pembiayaan berasal dari CFI dan VMF dengan perincian sebagai berikut:

13. FINANCE LEASE RECEIVABLES

Finance lease receivables are arranged at fixed and floating interest rates, thus the Group is exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Finance lease receivables are entered into by CFI and VMF with details as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	3.417.703	1.933.422	Finance lease receivables
Nilai sisa	1.621.020	1.055.997	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(573.227)	(274.966)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(1.621.019)	(1.055.997)	Security deposits
Jumlah - Rupiah	2.844.477	1.658.456	Total - Rupiah

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	52.953	53.973	Finance lease receivables
Nilai sisa	9.395	9.318	Residual value
Simpanan jaminan	(9.395)	(9.318)	Security deposits
Jumlah - Dollar Amerika Serikat	52.953	53.973	Total - United States Dollar
Jumlah	2.897.430	1.712.429	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(68.534)	(52.628)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	2.828.896	1.659.801	Total - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	17,05%	17,09%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	9,00%	8,99%	United States Dollar

Jumlah piutang sewa pembiayaan (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables (gross of unearned lease income and allowance for impairment losses) based on products are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kendaraan bermotor	1.646.110	659.260	Vehicle
Mesin	649.234	345.451	Machine
Kapal	417.710	531.556	Ship
Alat berat	193.197	323.062	Heavy equipment
Lain-lain	564.405	128.066	Others
Jumlah	3.470.656	1.987.395	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments (gross of allowance for impairment losses) based on maturity date are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2017	2016	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease Installments
Sampai dengan satu tahun	1.937.129	1.169.550	1.555.680	959.874	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	1.531.602	817.845	1.340.132	752.555	More than one year up to five years
Lebih dari lima tahun	1.925	-	1.618	-	More than five years
Sub jumlah	3.470.656	1.987.395	2.897.430	1.712.429	Sub total
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					Unearned finance lease income
Sampai dengan satu tahun	(381.468)	(209.676)	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(191.451)	(65.290)	-	-	More than one year up to five years
Lebih dari lima tahun	(307)	-	-	-	More than five years
Sub jumlah	(573.226)	(274.966)	-	-	Sub total
Jumlah	2.897.430	1.712.429	2.897.430	1.712.429	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 - 5 tahun.

The range of financing terms is 3 - 5 years.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada nasabah.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connection with finance lease transaction are charged directly to customer.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	52.628	42.889	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 39)			Provision during the year (Note 39)
Individual	95.349	44.632	Individually
Kolektif	8.068	9.071	Collectively
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai (Catatan 34)	(15.773)	(25.872)	Accrued interest on impaired receivables (Note 34)
Penghapusan	(71.748)	(18.120)	Write-off
Selisih kurs	10	28	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	68.534	52.628	Balance at end of the year

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk tongkang dan *tug boat* diikat dengan akta fidusia (*grosse akta*) dari barang-barang yang dibiayakan sedangkan piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin produksi dan peralatan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Various finance lease receivables are secured by motor vehicles and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle. Finance lease receivables related to barges and tug boats are tied with fiduciary certificate (certificate *grosse*) of the financed items, while finance lease receivables related to heavy equipment, production machinery and equipment are secured by financed items.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible finance lease receivables.

Seluruh piutang sewa pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga.

All of finance lease receivables are with third parties.

CFI dan VMF menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima (Catatan 24 dan 25). Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan masing-masing sebesar Rp 460.424 juta dan Rp 652.987 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Finance lease receivables are used as collateral for loans received by CFI and VMF from securities issued and bank loans (Notes 24 and 25). Total finance lease receivables pledged as collateral amounted to Rp 460,424 million and Rp 652,987 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 241.485 juta dan Rp 268.682 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The amount of restructured finance lease receivables is Rp 241,485 million and Rp 268,682 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 94.511 juta dan Rp 44.653 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The restructured finance lease receivables that are neither past due nor impaired as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 94,511 million and Rp 44,653 million, respectively.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan.

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh CFI dan VMF dengan perincian sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	9.068.662	6.243.431
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.821.669)	(1.084.255)
Jumlah	7.246.993	5.159.176
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.847)	(104.109)
Bersih	7.120.146	5.055.067

Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	3.816.156	3.052.048
> 1 - 2 tahun	2.631.282	1.924.688
Lebih dari 3 tahun	2.621.224	1.266.695
Jumlah	9.068.662	6.243.431
Tingkat bunga rata-rata efektif per tahun Rupiah	17,07%	15,98%

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.341 juta dan Rp 1.687 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar nihil dan Rp 650 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal tahun	104.109	88.350
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 39)		
Individual	249.364	137.890
Kolektif	6.364	26.833
Akrua bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai (Catatan 34)	(2.142)	(7.299)
Penghapusan	(230.848)	(141.665)
Saldo akhir tahun	126.847	104.109

14. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group are exposed to fair value interest rate risk.

Consumer financing receivables as of December 31, 2017 and 2016 represents consumer financing receivables entered into by CFI and VMF with details as follows:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Third parties		
Consumer financing receivables	9.068.662	6.243.431
Unearned consumer financing income	(1.821.669)	(1.084.255)
Total	7.246.993	5.159.176
Allowance for impairment losses	(126.847)	(104.109)
Net	7.120.146	5.055.067

Consumer financing receivables matured within:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
The following year (including past due)	3.816.156	3.052.048
> 1 - 2 years	2.631.282	1.924.688
More than 3 years	2.621.224	1.266.695
Total	9.068.662	6.243.431
Average effective interest rates per annum Rupiah	17,07%	15,98%

Total restructured consumer financing receivables as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 1,341 million and Rp 1,687 million, respectively.

The restructured consumer financing receivables that are neither past due nor impaired as of December 31, 2017 and 2016 amounting to nil and Rp 650 million, respectively.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Balance at beginning of the year	104.109	88.350
Provision during the year (Note 39)		
Individually	249.364	137.890
Collectively	6.364	26.833
Accrued interest on impaired loans (Note 34)	(2.142)	(7.299)
Write-off	(230.848)	(141.665)
Balance at end of the year	126.847	104.109

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang pembiayaan konsumen untuk alat-alat lainnya dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Consumer financing receivables are secured by vehicles (new and used) and the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicle. Consumer financing receivables for other equipments are secured by the financed items.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management of the Group believes that the amount of allowance for impairment losses of consumer financing receivables is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima oleh CFI dan VMF dari beberapa bank (Catatan 24 dan 25). Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan masing-masing sebesar Rp 3.950.571 juta dan Rp 3.184.505 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Consumer financing receivables are pledged as collateral for loans received by CFI and VMF from securities issued and bank loans (Notes 24 and 25). Total consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp 3,950,571 million and Rp 3,184,505 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

15. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan Akseptasi			Acceptances Receivable
Rupiah	1.500.921	882.098	Rupiah
Valuta asing	775.676	919.874	Foreign currencies
Jumlah	2.276.597	1.801.972	Total
Diskonto tagihan akseptasi	(4.742)	(5.229)	Discount on acceptances receivable
Jumlah Tagihan Akseptasi	2.271.855	1.796.743	Total Acceptances Receivable
Liabilitas Akseptasi			Acceptances Payable
Rupiah	1.500.921	902.621	Rupiah
Valuta asing	775.676	899.351	Foreign currencies
Jumlah Liabilitas Akseptasi	2.276.597	1.801.972	Total Acceptances Payable

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on the term of the agreement are as follows:

	2017		2016		
	Tagihan/ Receivable	Liabilitas/ Payable	Tagihan/ Receivable	Liabilitas/ Payable	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	15.068	15.068	6.635	6.635	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	175.595	175.687	154.472	154.576	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	1.921.996	1.926.335	1.601.811	1.606.811	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	134.382	134.648	16.525	16.577	> 6 - 12 months
> 12 bulan	24.814	24.859	17.300	17.373	> 12 months
Jumlah	2.271.855	2.276.597	1.796.743	1.801.972	Total

16. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

16. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
		2017	2016			
Metode Ekuitas/Equity Method						
Bank						
	PT Panin Sekuritas	Sekuritas/Securities	29,00%	29,00%	376.478	363.091
Entitas anak/Subsidiary						
	PT IBJ Verena Finance	Lembaga pembiayaan/ Financing	20,00%	17,54%	43.987	36.155
	Subjumlah/Subtotal			420.465	399.246	
Aset keuangan - Tersedia untuk dijual/ Financial assets - AFS						
Bank						
	PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG)	Asuransi/Insurance	7,76%	7,76%	147.440	145.112
	PT Bank ANZ Indonesia	Perbankan/Banking	1,00%	1,00%	16.500	16.500
	PT First Asia Capital	Sekuritas/Securities	2,50%	2,50%	750	750
	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga pembiayaan/ Financing	9,33%	9,33%	625	625
	PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture Capital	1,04%	1,04%	40	40
	Subjumlah/Subtotal			165.355	163.027	
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham/ Total Investments in shares of stock				585.820	562.273	
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses				(625)	(625)	
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham - Bersih/ Investment in shares of stock - Net				585.195	561.648	

Lokasi utama kegiatan usaha seluruh entitas adalah di Indonesia.

The principal domicile of business of all the entities are located in Indonesia.

Mutasi penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

	2017					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Share in net income of associates	Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi/Share in other comprehensive income (loss) of associates	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction)	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas	363.091	51.392	(421)	(37.584)	376.478	PT Panin Sekuritas
PT IBJ Verena Finance	36.155	3.156	(574)	5.250	43.987	PT IBJ Verena Finance
Jumlah	399.246	54.548	(995)	(32.334)	420.465	Total

	2016					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Share in net income of associates	Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi/Share in other comprehensive income (loss) of associates	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas	304.020	73.896	1.879	(16.704)	363.091	PT Panin Sekuritas
PT IBJ Verena Finance	38.272	1.091	(3.208)	-	36.155	PT IBJ Verena Finance
Jumlah	342.292	74.987	(1.329)	(16.704)	399.246	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Summary of the associates' financial statements above are as follows:

	PT Panin Sekuritas Tbk		PT IBJ Verena Finance		
	2017	2016	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset	2.630.318	2.377.372	966.248	1.120.626	Assets
Liabilitas	1.335.078	1.129.244	746.319	914.546	Liabilities
Aset Bersih	1.295.240	1.248.128	219.929	206.080	Net Assets
Pendapatan	448.953	547.799	63.621	64.057	Revenue
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	177.214	254.427	11.472	6.219	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.540	5.075	-	-	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	179.754	259.502	11.472	6.219	Income for the year
Jumlah laba (rugi) dan laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					Total profit (loss) and comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	175.763	260.905	8.599	(12.066)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.473	5.047	-	-	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	178.236	265.952	8.599	(12.066)	Total comprehensive income (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(1.518)	6.450	(2.873)	(18.285)	Other comprehensive income (loss)
Penerimaan dividen	37.584	16.704	-	-	Dividends received

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada PT Panin Sekuritas dengan menggunakan harga kuotasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 419.688 juta dan Rp 818.496 juta.

Fair value of investment in shares of stock in PT Panin Sekuritas by using quoted price as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 419,688 million and Rp 818,496 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, *unquoted equity instruments*, yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diklasifikasikan sebagai instrumen tersedia untuk dijual yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2017 and 2016, unquoted equity instruments whose fair value cannot be determined reliably are classified as available-for-sale investments that are recorded at cost net of allowance for impairment losses.

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas penyertaan saham AMAG sebesar Rp 60.916 juta. Nilai wajar penyertaan saham AMAG didasarkan pada harga pasar yang tercatat pada tanggal pelaporan. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar penyertaan, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 64.893 juta dan Rp 63.147 juta yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 32).

The initial fair value of the investment in AMAG amounting to Rp 60,916 million is based on its quoted market price as of reporting date. The unrealized gain on increase in value of investment, net of deferred income tax, as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 64,893 million and Rp 63,147 million, respectively, and is recorded as other comprehensive income in the current year (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, penyertaan dalam bentuk saham yang mengalami penurunan nilai adalah penyertaan di PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, the investment in shares which is impaired is the investment in PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia.

Tidak terdapat mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 and 2016.

There are no changes in the allowance for impairment losses on December 31, 2017 and 2016.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan dalam bentuk saham cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses of investments in shares is adequate to cover potential losses.

17. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification *)	Penerapan metode revaluasi/Application of the revaluation method	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	5.989.566	10.814	1.330	2.450	15.128	6.016.628	Land
Bangunan	3.096.440	13.255	3.890	-	(5.920)	3.099.885	Buildings
Kendaraan bermotor	197.760	30.010	9.174	-	-	218.596	Vehicles
Inventaris kantor	822.205	42.702	8.391	-	-	856.516	Office equipments
Jumlah	10.105.971	96.781	22.785	2.450	9.208	10.191.625	Total
Model revaluasi:							At revaluation model:
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	129.312	97.757	312	-	(1.333)	225.424	Buildings
Kendaraan bermotor	31.289	43.829	3.253	-	-	71.865	Vehicles
Inventaris kantor	93.618	120.757	8.353	-	-	206.022	Office equipments
Jumlah	254.219	262.343	11.918	-	(1.333)	503.311	Total
Jumlah Tercatat	9.851.752				10.541	9.688.314	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification *)	Penerapan metode revaluasi/Application of the revaluation method	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	5.895.189	8.708	2.190	27.623	60.236	5.989.566	Land
Bangunan	2.793.066	64.272	-	53.788	185.314	3.096.440	Buildings
Kendaraan bermotor	261.712	12.992	9.591	-	(67.353)	197.760	Vehicles
Inventaris kantor	1.190.364	98.809	35.031	-	(431.937)	822.205	Office equipments
Jumlah	10.140.331	184.781	46.812	81.411	(253.740)	10.105.971	Total
Model revaluasi:							At revaluation model:
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	43.607	96.070	-	(10.365)	-	129.312	Buildings
Kendaraan bermotor	188.415	23.294	3.737	-	(176.683)	31.289	Vehicles
Inventaris kantor	773.913	231.367	33.660	-	(878.002)	93.618	Office equipments
Jumlah	1.005.935	350.731	37.397	(10.365)	(1.054.685)	254.219	Total
Jumlah Tercatat	9.134.396				800.945	9.851.752	Net Book Value

*) Merupakan beberapa aset tetap berupa tanah dan bangunan yang sebelumnya dicatat dalam aset tetap yang belum digunakan (Catatan 20) direklasifikasi ke aset tetap karena telah digunakan dalam kegiatan operasional.

*) Represent certain land and building used in operating activities previously recorded as unused premises and equipment (Note 20) are reclassified as premises and equipment amounted to its carrying value since it has been used in operating activities.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai buku	10.867	9.415	Net book value
Harga jual	10.165	6.209	Selling price
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	702	3.206	Loss on sale and write-off of premises and equipment - net

Pada tahun 2017, BPS melakukan penilaian kembali atas nilai wajar tanah dan bangunan yang dimilikinya. Penilaian kembali dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Pada tahun 2016, penilaian atas nilai wajar kendaraan bermotor dan inventaris kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan dengan laporan tertanggal 16 Agustus 2016. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Pada tahun 2016, selisih lebih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak penghasilan adalah sebesar Rp 801.282 juta, dibukukan dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" (Catatan 32). Sedangkan selisih kurang nilai wajar aset dengan nilai tercatat adalah sebesar Rp 337 juta, dibukukan dalam laba rugi tahun berjalan pada akun "beban non operasional".

Pada tahun 2017, manajemen melakukan evaluasi atas nilai wajar aset tetap dan berpendapat bahwa nilai aset tidak mengalami perubahan signifikan dari nilai tercatat.

Jika aset tetap dicatat menggunakan model biaya, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	2017		
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Tanah	1.004.879	-	1.004.879
Bangunan	2.471.345	1.195.654	1.275.691
Kendaraan bermotor	276.957	208.470	68.487
Inventaris kantor	1.322.892	1.098.984	223.908
Jumlah	5.076.073	2.503.108	2.572.965

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2046. Bank memiliki beberapa bangunan dengan hak legal berupa Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berjangka waktu 27 (dua puluh tujuh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2038. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

In 2017, BPS revalued its fair value of land and building. Revalued perform by independent appraiser registered in OJK. The valuation perform in accordance with "Standar Penilai Indonesia (SPI)" determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal methods used are the market approach and cost approach.

In 2016, the revaluation of motor vehicle and furniture and fixtures were performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan as stated in the report dated August 16, 2016. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal methods used are the market approach and cost approach.

In 2016, the difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax amounted to Rp 801,282 million, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus" (Note 32). Impairment for certain assets with carrying amount exceeding its fair value amounting to Rp 337 million was recorded in current year profit and loss as "non-operating expenses".

In 2017, the management evaluate the fair value of premises and equipments and believes that the value of assets did not change significantly from its carrying amount.

If the premises and equipment are measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	2016			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
	992.471	-	992.471	Land
	2.464.772	1.073.268	1.391.504	Building
	232.440	167.538	64.902	Motor vehicle
	1.253.535	968.076	285.459	Furnitures and fixtures
Jumlah	4.943.218	2.208.882	2.734.336	Total

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) for 36 (thirty six) years expiring up to 2046. The Bank owns several buildings with Strata Title Ownership Right (HMASRS) for 27 (twenty seven) years expiring in 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat tanah dan bangunan milik Bank dengan nilai buku sebesar Rp 279.782 juta yang masih dalam proses balik nama atau atas nama pihak lain.

As of December 31, 2017, land and buildings owned by the Bank with net book value amounting to Rp 279,782 million, are still in process of transferring the name of the owner or are still under other parties' name.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the carrying amount of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there is no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia dan China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.486.532 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 4.950.514 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia and China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, third parties, with coverage amount of Rp 5,486,532 million and SGD 280,000 as of December 31, 2017 and Rp 4,950,514 million and SGD 280,000 as of December 31, 2016. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

18. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

18. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE

BPS bermaksud untuk menjual tanah dan bangunan yang tidak lagi digunakan dalam waktu 12 bulan mendatang dengan jumlah tercatat sebesar Rp 167.623 juta. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi tanah dan bangunan menjadi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen BPS mengestimasi bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas properti dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

BPS intends to sell unused land and building within the next 12 months with carrying amount of Rp 167,623 million. There is no impairment loss recognized at the reclassification of the land and building into non-current assets held for sale as of December 31, 2017. The BPS' management estimate that the fair value (estimate based on market value of property in similar location) less costs to sell is higher than the carrying amount.

19. ASET TAKBERWUJUD - PERANGKAT LUNAK

19. INTANGIBLE ASSETS - SOFTWARE

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

The details of software are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan			Cost
Awal tahun	309.976	251.694	Beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	48.882	58.282	Addition during the year
Akhir tahun	358.858	309.976	End of the year
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	(189.423)	(140.844)	Beginning of the year
Amortisasi tahun berjalan	(31.259)	(48.579)	Amortization during the year
Akhir tahun	(220.682)	(189.423)	End of the year
Jumlah Tercatat	138.176	120.553	Carrying Value

20. ASET LAIN-LAIN

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	890.838	962.183
Agunan yang diambil alih	648.636	605.778
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	260.101	240.912
Uang muka		
Pembelian aset tetap	44.920	36.687
Pihak ketiga	15.774	20.199
Pendirian cabang	28.862	8.760
Persediaan hadiah dan barang cetakan	48.517	40.823
Lainnya	134.605	120.644
Sub jumlah	2.072.253	2.035.986
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(212.673)	(182.356)
Bersih	1.859.580	1.853.630
Entitas Anak		
Piutang lain-lain	79.767	68.949
Agunan yang diambil alih	7.967	163.614
Kas yang dibatasi penggunaannya	16	165
Lainnya	137.783	138.261
Sub jumlah	225.533	370.989
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(1.795)	(927)
Bersih	223.738	370.062
Jumlah Aset Lain-lain - Bersih	2.083.318	2.223.692

20. OTHER ASSETS

The Bank

Accrued interest receivables
Foreclosed properties
Unused premises and equipments
Advances
Purchase of premises and equipments
Third parties
New branches
Gifts and printed matters
Others

Sub total
Allowance for impairment losses on non-financial assets

Net

Subsidiaries

Other receivables
Foreclosed properties
Restricted cash deposits
Others

Sub total
Allowance for impairment losses on non-financial assets

Net

Total Other Assets - Net

Pendapatan bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit (Catatan 8, 9 dan 11).

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dan pembiayaan konsumen dalam bentuk tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Grup.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Accrued Interest Receivables

These account represents interest receivables on placement with Bank Indonesia and other banks, securities and loans (Notes 8, 9 and 11).

Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent collaterals on loan and consumer financing collaterals in the form of land, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Group.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Financial Services Authority No. 14/15/PBI/2012, dated October 24, 2012.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collateral are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	183.283	25.059	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	32.012	162.012	Provision during the year
Penghapusan	(827)	(3.788)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>214.468</u>	<u>183.283</u>	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Unused Premises and Equipments

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional merupakan tanah dan bangunan yang direncanakan untuk pembukaan cabang dan tempat kegiatan pendukung operasional Grup.

The unused premises and equipments represent land and buildings where the Group plans to establish new branches to support its operations.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasi.

Management believes that there is no impairment in value of unused premises and equipment.

21. SIMPANAN

21. DEPOSITS

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2017			
	Phak berelasi/ Related parties	Phak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	211.200	9.239.860	9.451.060	Demand deposits
Tabungan	441.886	40.305.290	40.747.176	Savings deposits
Deposito berjangka	857.213	87.089.903	87.947.116	Time deposits
Sub Jumlah	<u>1.510.299</u>	<u>136.635.053</u>	<u>138.145.352</u>	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro Wadiah	-	279.577	279.577	Wadiah demand deposits
Tabungan Wadiah	-	280.596	280.596	Wadiah savings deposits
Tabungan Mudharabah	-	297.208	297.208	Mudharabah savings deposits
Deposito berjangka Mudharabah	-	6.667.851	6.667.851	Mudharabah time deposits
Sub Jumlah	<u>-</u>	<u>7.525.232</u>	<u>7.525.232</u>	Sub Total
Jumlah	<u>1.510.299</u>	<u>144.160.285</u>	<u>145.670.584</u>	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2016			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	731.998	9.218.246	9.950.244	Demand deposits
Tabungan	327.408	42.787.353	43.114.761	Savings deposits
Deposito berjangka	556.258	82.133.944	82.690.202	Time deposits
Sub Jumlah	1.615.664	134.139.543	135.755.207	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro <i>Wadiah</i>	-	463.105	463.105	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	506.012	506.012	<i>Wadiah</i> savings deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	92.803	92.803	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	5.837.088	5.837.088	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	6.899.008	6.899.008	Sub Total
Jumlah	1.615.664	141.038.551	142.654.215	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	9.730.637	10.413.349	Demand deposits
Tabungan	41.324.980	43.713.576	Savings deposits
Deposito berjangka	94.614.967	88.527.290	Time deposits
Jumlah	145.670.584	142.654.215	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)			Accrued interest payable (Note 27)
Giro	580	704	Demand deposits
Tabungan	2.762	4.365	Savings deposits
Deposito berjangka	342.545	348.605	Time deposits
Sub jumlah	345.887	353.674	Subtotal
Jumlah	146.016.471	143.007.889	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	190.272	701.166	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	19.400	30.784	United States Dollar
Lainnya	1.528	48	Others
Sub Jumlah	211.200	731.998	Sub Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	7.155.146	6.591.846	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.818.805	2.235.630	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	265.909	390.770	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	9.239.860	9.218.246	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	279.577	463.105	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	9.730.637	10.413.349	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	3,05%	3,10%	Rupiah
Valuta asing	0,14%	0,14%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	4,14%	2,16%	Average bonus rate per annum

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 8.642 juta dan Rp 23.807 juta.

As of December 31, 2017 and 2016, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 8,642 million and Rp 23,807 million, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Bank			The Bank
Tabungan Panin	24.369.973	25.973.765	Tabungan Panin
Tabungan Panin Super Prize	5.476.212	4.069.730	Tabungan Panin Super Prize
Tabungan Bisnis Panin	1.936.887	2.507.454	Tabungan Bisnis Panin
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	1.197.037	1.087.262	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	32.980.109	33.638.211	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary
Tabungan Mudharabah	297.208	92.803	Tabungan <i>Wadiah</i>
Tabungan Wadiah	280.596	505.993	Tabungan <i>Mudharabah</i>
Sub Jumlah	577.804	598.796	Sub Total
Sub Jumlah - Rupiah	33.557.913	34.237.007	Sub Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Bank			The Bank
Tabungan Pan Dollar			Tabungan Pan Dollar
Dollar Amerika Serikat	6.044.517	6.889.357	United States Dollar
Dollar Australia	706.030	1.045.304	Australian Dollar
Dollar Singapura	514.835	792.450	Singapore Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	501.685	749.439	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	7.767.067	9.476.550	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary
Tabungan Wadiah			Tabungan <i>Wadiah</i>
Dollar Amerika Serikat	-	19	United States Dollar
Sub Jumlah - Valuta Asing	7.767.067	9.476.569	Sub Total - Foreign Currencies
Jumlah	41.324.980	43.713.576	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	3,36%	4,14%	Rupiah
Valuta asing	0,14%	0,14%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	6,17%	6,63%	Average bonus rate per annum
Bagi hasil rata-rata per tahun	3,40%	6,20%	Profit sharing per annum

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 130.058 juta dan Rp 67.327 juta.

As of December 31, 2017 and 2016, savings deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 130,058 million and Rp 67,327 million, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	801.175	506.636	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	53.680	45.657	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	2.358	3.965	Other (below 5% each)
Sub Jumlah	857.213	556.258	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	78.930.615	73.877.898	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	7.860.807	7.899.273	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	298.481	356.773	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	87.089.903	82.133.944	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	6.667.851	5.837.088	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	94.614.967	88.527.290	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	6,50%	7,44%	Rupiah
Valuta asing	0,48%	0,73%	Foreign currencies
Bagi hasil rata-rata per tahun	7,16%	7,87%	Profit sharing per annum

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2017			2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	43.756.221	2.085.826	45.842.047	40.478.792	2.056.715	42.535.507	1 month
3 bulan	26.773.630	601.592	27.375.222	24.954.416	748.314	25.702.730	3 months
6 bulan	9.747.815	604.006	10.351.821	8.020.711	607.010	8.627.721	6 months
12 bulan	5.670.640	4.923.902	10.594.542	6.136.449	4.893.629	11.030.078	12 months
Lebih dari 12 bulan	451.335	-	451.335	631.254	-	631.254	More than 12 months
Jumlah	86.399.641	8.215.326	94.614.967	80.221.622	8.305.668	88.527.290	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 9.104.145 juta dan Rp 3.791.284 juta.

As of December 31, 2017 and 2016, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 9,104,145 million and Rp 3,791,284 million, respectively.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2017			2016			
	Valuta asing/ Rupiah	Foreign currencies	Jumlah/ Total	Valuta asing/ Rupiah	Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi							Related party
Bank							The Bank
Giro	7	-	7	9	-	9	Demand deposits
Pihak ketiga							Third parties
Bank							The Bank
Giro	264.824	1.458	266.282	167.614	11.010	178.624	Demand deposits
Tabungan	143.839	-	143.839	115.755	-	115.755	Savings deposits
Deposito berjangka	288.830	-	288.830	177.560	-	177.560	Time deposits
Call money	2.510.000	94.973	2.604.973	925.000	-	925.000	Call money
Sub Jumlah	3.207.493	96.431	3.303.924	1.385.929	11.010	1.396.939	Sub Total
Entitas Anak							Subsidiary
Giro Wadiah	12.602	-	12.602	192	-	192	Wadiah demand deposits
Deposito berjangka							
Mudharabah	200.000	-	200.000	66.000	-	66.000	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi							Mudharabah Interbank Investment
Mudharabah Antarbank	115.000	-	115.000	255.000	-	255.000	Certificate
Sub Jumlah	327.602	-	327.602	321.192	-	321.192	Sub Total
Sub Jumlah Pihak Ketiga	3.535.095	96.431	3.631.526	1.707.121	11.010	1.718.131	Sub Total Third Parties
Jumlah	3.535.102	96.431	3.631.533	1.707.130	11.010	1.718.140	Total

	2017		2016		
	Rupiah	Foreign currencies	Rupiah	Foreign currencies	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun					Average annual effective interest rates
Giro	4,75%	0,15%	5,28%	0,15%	Demand deposits
Tabungan	4,75%	-	4,93%	-	Savings deposits
Deposito berjangka	5,02%	-	6,07%	-	Time deposits
Call money	5,07%	1,39%	6,11%	-	Call money
Tingkat bonus rata-rata per tahun					Average bonus rate per annum
Giro Wadiah	4,14%	-	2,16%	-	Wadiah demand deposits
Bagi hasil rata-rata per tahun					Revenue sharing per annum
Deposito berjangka Mudharabah	7,16%	-	7,87%	-	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah					Mudharabah Interbank
Antarbank	5,12%	-	7,41%	-	Investment Certificate

Jangka waktu simpanan dari bank lain sejak tanggal penempatan hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The term of deposits from other banks from placement date to maturity date are as follows:

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	1 - 12 bulan/months	1 - 12 bulan/months	Time deposits
Call money	5 - 32 hari/days	4 - 92 hari/days	Call money
Sertifikasi Investasi Mudharabah			Mudharabah Interbank
Antarbank	21 hari/days	5 - 11 hari/days	Investment Certificate
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Call money	4 hari/days	-	Call money

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
<i>Call money</i>	2.604.973	925.000	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	488.830	243.560	Time deposits
Giro	278.891	178.825	Demand deposits
Tabungan	143.839	115.755	Savings deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	115.000	255.000	<i>Mudharabah</i> Interbank Investment Certificate
Jumlah	3.631.533	1.718.140	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)			Accrued interest payable (Note 27)
<i>Call money</i>	5.578	4.312	<i>Call money</i>
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	560	959	<i>Mudharabah</i> Interbank Investment Certificate
Deposito berjangka	363	211	Time deposits
Giro	29	19	Demand deposits
Tabungan	17	16	Savings deposits
Jumlah	6.547	5.517	Total
Jumlah	3.638.080	1.723.657	Total

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI – PIHAK KETIGA

23. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE – THIRD PARTIES

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

The details of securities sold with agreements to repurchase are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2017		
				Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	15 hari/days	21 Desember/ December 21, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	2.166.166	1.309	2.164.857
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	42 hari/days	27 November/ November 27, 2017	8 Januari/ January 8, 2018	843.927	775	843.152
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	43 hari/days	20 November/ November 20, 2017	2 Januari/ January 2, 2018	665.685	87	665.598
Surat Perbendaharaan Negara/ Government Treasury Bills	23 hari/days	13 Desember/ December 13, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	562.205	318	561.887
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	31 hari/days	19 Desember/ December 19, 2017	19 Januari/ January 19, 2018	504.561	1.306	503.255
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	15 hari/days	21 Desember/ December 21, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	499.346	302	499.044
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	15 hari/days	21 Desember/ December 21, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	498.736	301	498.435
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	18 hari/days	22 Desember/ December 22, 2017	9 Januari/ January 9, 2018	451.633	541	451.092
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	31 hari/days	11 Desember/ December 11, 2017	11 Januari/ January 11, 2018	445.959	629	445.330
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	31 hari/days	19 Desember/ December 19, 2017	19 Januari/ January 19, 2018	443.294	1.169	442.125
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	21 hari/days	28 Desember/ December 28, 2017	18 Januari/ January 18, 2018	303.308	657	302.651
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	28 hari/days	28 Desember/ December 28, 2017	25 Januari/ January 25, 2018	303.371	937	302.434
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	14 hari/days	28 Desember/ December 28, 2017	11 Januari/ January 11, 2018	200.387	250	200.137
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	61 hari/days	9 November/ November 9, 2017	9 Januari/ January 9, 2018	156.020	166	155.854
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	28 hari/days	8 Desember/ December 8, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	102.693	57	102.636
Jumlah/Total				8.147.291	8.804	8.138.487

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2016		
				Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Sertifikat Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate	26 hari/days	9 Desember/ December 9, 2016	4 Januari/ January 4, 2017	377.423	186	377.237
Sertifikat Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate	27 hari/days	16 Desember/ December 16, 2016	12 Januari/ January 12, 2017	352.077	648	351.429
Sertifikat Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate	22 hari/days	13 Desember/ December 13, 2016	4 Januari/ January 4, 2017	326.588	163	326.425
Sertifikat Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate	10 hari/days	27 Desember/ December 27, 2016	6 Januari/ January 6, 2017	301.336	292	301.044
Sertifikat Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate	12 hari/days	22 Desember/ December 22, 2016	3 Januari/ January 3, 2017	250.841	100	250.741
Jumlah/Total				1.608.265	1.389	1.606.876

**24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN –
BERSIH**

Surat berharga yang diterbitkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

24. SECURITIES ISSUED - NET

Securities issued by the Group are as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal			Nominal value
Bank			Bank
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016	2.125.000	2.125.000	Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016	2.000.000	2.000.000	Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	-	1.000.000	Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012
Entitas Anak			Subsidiaries
Medium Term Note II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015	700.000	700.000	Medium Term Note II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015
Medium Term Note II Verena Multi Finance Tahun 2017	100.000	-	Medium Term Note II Verena Multi Finance Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B	-	132.000	Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	-	40.000	Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 Series B
Surat berharga yang beredar	4.925.000	5.997.000	Outstanding securities
Surat berharga yang dibeli kembali *)	(64.000)	(20.000)	Securities repurchased *)
Diskonto yang belum diamortisasi	(12.187)	(16.444)	Unamortized discount
Bersih	4.848.813	5.960.556	Net

*) Surat berharga yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Grup dengan tujuan untuk dijual kembali.

Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2017 dan 2016 untuk obligasi yang diterbitkan ini masing-masing adalah sebesar 9,38% per tahun dan 9,26% per tahun.

*) Securities repurchased represents bonds repurchased by the Group for resell purposes.

The average annual effective interest rate of these securities in 2017 and 2016 are 9.38% and 9.26%, per annum, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Grup tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan surat berharga tersebut selama tahun 2017 dan 2016.

The Group has no defaults in principal or interest payments nor breaches in loan covenants in 2017 and 2016 with respect to the securities issued.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities issued at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	4.848.813	5.960.556	Securities issued - net
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)	36.217	38.691	Accrued interest payable (Note 27)
Jumlah	<u>4.885.030</u>	<u>5.999.247</u>	Total

Bank

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank

Bonds issued by the Bank offered at 100% of nominal value, with details are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ term	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016	5 tahun/years	27 Oktober/ October 27, 2016	27 Oktober/ October 27, 2021	8,75%	idAA *)	2.125.000	2.125.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	5 tahun/years	28 Juni/ June 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2021	9,15%	idAA *)	2.000.000	2.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012/ Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012	5 tahun/years	20 Desember/ December 20, 2012	20 Desember/ December 20, 2017	8,15%	idAA **)	-	1.000.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						4.125.000 (10.480)	5.125.000 (14.699)
Bersih/Net						<u>4.114.520</u>	<u>5.110.301</u>

*) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 11 April 2017 No. RC-327/PET-DIR/IV/2017 untuk periode 1 April 2017 sampai dengan 1 April 2018.

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-327/PET-DIR/IV/2017, dated April 11, 2017 for period April 1, 2017 until April 1, 2018.

**) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 11 April 2017 No. RC-328/PEF-IDR/IV/2017 untuk periode 10 April 2017 sampai dengan 20 Desember 2017.

**) Based on PT Pefindo's letter No. RC-328/PEF-IDR/IV/2017, dated April 11, 2017 for period April 10, 2017 until December 20, 2017.

Setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follow:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016	27 Januari/ January 27, 2017	27 Oktober/ October 27, 2021
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	28 September/ September 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2021
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012/ Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012	20 Maret/ March 20, 2013	20 Desember/ *) December 20, 2017

*) Telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo.

*) Has been fully paid at maturity.

PT Clipan Finance Indonesia (CFI)

PT Clipan Finance Indonesia (CFI)

Surat berharga yang diterbitkan oleh CFI adalah sebagai berikut:

Securities issued by CFI are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million
Medium Term Notes II Clipan Finance Tahun 2015 (MTN II)	3 tahun/years	26 Maret/ March 26, 2015	26 Maret/ March 26, 2018	11,75%	A+ *)	700.000	700.000
Diskonto yang belum di amortisasi/ Unamortized discount						(349)	(1.707)
Bersih/Net						699.651	698.293

*) Berdasarkan surat PT Pefindo No. RC-161/PEF-DIR/III/2017 tanggal 10 Maret 2017 untuk periode 9 Maret 2017 sampai dengan 1 Maret 2018.

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-161/PEF-DIR/III/2017 dated March 10, 2017 for period of March 9, 2017 until March 1, 2018.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 26 Juni 2015 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018.

The first interest coupon was paid on June 26, 2015 while the last interest coupon will be paid on March 26, 2018.

CFI memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga (Catatan 13 dan 14).

CFI provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 13 and 14).

Wali amanat untuk penerbitan MTN II ini adalah PT. Bank Mega Tbk.

The trustee for the MTN II issued is PT. Bank Mega Tbk.

PT Verena Multi Finance (VMF)

Obligasi yang diterbitkan oleh VMF ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan rincian sebagai berikut:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million
Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Tahun 2017	2 tahun/years	5 Desember/ December 5, 2017	5 Desember/ December 5, 2019	10,00%	idA- *)	100.000	-
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014/ Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 Seri B/Series B	3 tahun/years	19 Maret/ March 19, 2014	19 Maret/ March 19, 2017	12,55%	idA- **)	-	132.000
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013/ Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 Seri B/Series B	4 tahun/years	24 Desember/ December 24, 2013	24 Desember/ December 24, 2017	12,15%	idA- ***)	-	40.000
Surat berharga yang beredar/Outstanding securities						100.000	172.000
Surat berharga yang dibeli kembali/Securities repurchased						(64.000)	(20.000)
Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						(1.358)	(38)
Bersih/Net						34.642	151.962

*) Berdasarkan surat PT Pefindo No. RC-977/PEF-DIR/XI/2017 tanggal 22 November 2017 untuk periode 22 November 2017 sampai dengan 1 September 2018.

**) Berdasarkan surat PT Pefindo No. 1431/PEF-Dir/RC/IX/2016 tanggal 1 September 2016 untuk periode 1 September 2016 sampai dengan 1 September 2017.

***) Berdasarkan surat PT Pefindo No. RC-750/PEF-DIR/IX/2017 tanggal 11 September 2017 untuk periode 8 September 2017 sampai dengan 24 Desember 2017.

Dalam perjanjian perwaliamatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh VMF antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10 berbanding 1. Selain itu, selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya pokok dan bunga obligasi, VMF tidak diperkenankan tanpa persetujuan wali amanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak memiliki dampak negatif, mengalihkan aset VMF lebih dari 50% jumlah ekuitas, menjaga hasil pemeringkatan dari Pefindo minimal idA (*single A*) dan menambah jaminan bila hasil pemeringkatan menurun.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF minimal 10% dari nilai pokok obligasi pada tanggal emisi, menjadi minimal 30% dari nilai pokok obligasi pada satu bulan sejak tanggal emisi, menjadi minimal 50% dari nilai pokok obligasi pada dua bulan sejak tanggal emisi dan menjadi minimal 70% dari nilai pokok obligasi pada bulan ketiga sejak tanggal emisi (Catatan 13 dan 14).

Sehubungan dengan peringkat obligasi idA- (*Single A minus*), maka obligasi dan MTN ini harus dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF sebesar 100% dari nilai pokok obligasi (Catatan 13 dan 14).

PT Verena Multi Finance (VMF)

Securities issued by VMF offered at 100% of nominal value, with details as follows:

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-977/PEF-DIR/XI/2017 dated November 22, 2017, for period of November 22, 2017 until September 1, 2018.

**) Based on PT Pefindo's letter No. 1431/PEF-Dir/RC/IX/2016 dated September 1, 2016, for period of September 1, 2016 until September 1, 2017.

***) Based on PT Pefindo's letter No. RC-750/PEF-DIR/XI/2017 dated September 11, 2017, for period of September 8, 2017 until December 24, 2017.

The trustee agreement provides several negative covenants to VMF, which include, among others, collateral with fiduciary transfer of customer financing receivable and finance lease receivables and debt to equity ratio not to exceed 10 to 1. Moreover, in the period of the bonds and before VMF settled its principal and interest, VMF is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and have no negative impact, assign or sell VMF assets of more than 50% of the equity, maintain Pefindo rating at minimal idA (*single A*) and add more collateral if the rating are under idA.

The bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of VMF's receivables of at least 10% of the outstanding bonds on emission date, being at least 30% of the outstanding bonds in one month after the emission date, being at least 50% of the outstanding bonds in two months after the emission date and being at least 70% of the outstanding bonds in three months after the emission date (Notes 13 and 14).

In relation with the rating of bonds idA- (*Single A minus*), the bonds and MTN should be secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's receivables of 100% of the outstanding bonds (Notes 13 and 14).

Wali amanat untuk penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) II Verena Multi Finance Tahun 2017 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan wali amanat untuk penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 adalah PT Bank Mega Tbk.

The trustee for issuance of *Medium Term Notes* (MTN) II Verena Multi Finance Year 2017 is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, while the trustee for issuance of Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 and Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 is PT Bank Mega Tbk.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follows:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014/ Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 Seri B / Series B	19 Juni/ June 19, 2014	19 Maret/ *) March 19, 2017
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013/ Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 Seri B / Series B	24 Maret/ March 24, 2014	24 Desember/ *) December 24, 2017
Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Tahun 2017/ Medium Term Notes (MTN) II Verena Multi Finance Year 2017	5 Maret/ March 5, 2018	5 Desember/ December 5, 2019

*) Telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

*) Has been fully paid at maturity.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA

25. BORROWINGS

2017			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata efektif/ Average effective annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga			
Bank			
Dollar Amerika Serikat			
Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years	Libor 6 bulan/months + 2,5%	405.193
	7 tahun/years	Libor 6 bulan/months + 3%	30.833
Sub jumlah			436.026
CFI			
Rupiah			
PT Bank BJB	3 - 4 tahun/years	9,64%	636.900
PT Bank Central Asia	2 - 3 tahun/years	9,72%	576.894
PT Bank OCBC NISP	3 tahun/years	9,30%	447.375
PT Bank KEB Hana Indonesia	3 tahun/years	9,62%	346.404
PT Bank Victoria International	1 - 3 tahun/years	11,75%	322.880
PT Bank Danamon	3 tahun/years	9,58%	293.068
PT Bank DKI	3 tahun/years	9,25%	262.557
PT Bank Maybank Indonesia	3 tahun/years	9,11%	186.499
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)			283.572
Sub jumlah			3.356.149
VMF			
Rupiah			
PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/years	10% - 11%	373.959
PT Bank Victoria International	3 tahun/year	9,50%	100.000
PT Bank Permata	1 - 6 tahun/years	10,75%	71.853
PT Bank Capital	3 tahun/year	9,5% - 10%	65.000
PT Bank Ganesha	1 - 3 tahun/years	12,25% - 12,75%	61.159
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	3 tahun/years	12,75%	15.460
Sub jumlah			687.431
Jumlah			4.479.606

Third parties	
The Bank	
United States Dollar	
Non-bank financial institutions	
Sub total	
CFI	
Rupiah	
PT Bank BJB	
PT Bank Central Asia	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
PT Bank Victoria International	
PT Bank Danamon	
PT Bank DKI	
PT Bank Maybank Indonesia	
Others (below 5% each)	
Sub total	
VMF	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia	
PT Bank Victoria International	
PT Bank Permata	
PT Bank Capital	
PT Bank Ganesha	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	
Sub total	
Total	

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

		2016			
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata efektif/ Average effective annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Bank					The Bank
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years		Libor 6 bulan/months + 2,5%	401.478	Non-bank financial institutions
	7 tahun/years		Libor 6 bulan/months + 3%	91.845	
Sub jumlah				493.323	Sub total
CFI					CFI
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia	1 - 4 tahun/years		10,61%	351.826	PT Bank Central Asia
PT Bank Victoria International	4 tahun/years		9,02%	347.761	PT Bank Victoria International
PT Bank BJB	3 - 4 tahun/years		11,05%	301.739	PT Bank BJB
PT Bank KEB Hana Indonesia	3 tahun/years		10,36%	293.022	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Danamon	1 - 5 tahun/years		9,22%	244.564	PT Bank Danamon
PT Bank ICBC Indonesia	3 - 4 tahun/years		12,00%	123.338	PT Bank ICBC Indonesia
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)				118.426	Others (below 5% each)
Sub jumlah				1.780.676	Sub total
VMF					VMF
Rupiah					Rupiah
PT Bank Negara Indonesia	6 tahun/years		10,50%	510.676	PT Bank Negara Indonesia
PT Bank Permata	1 - 5 tahun/years		12,13%	155.713	PT Bank Permata
PT Bank Victoria International	1 tahun/year		10,75%	100.000	PT Bank Victoria International
PT Bank Ganesha	1 - 3 tahun/years		12,66%	95.327	PT Bank Ganesha
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)				133.416	Others (below 5% each)
Sub jumlah				995.132	Sub total
Jumlah				3.269.131	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The carrying amount of borrowings at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman yang diterima	4.479.606	3.269.131	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)	16.624	15.460	Accrued interest payable (Note 27)
Jumlah	4.496.230	3.284.591	Total

Bank

Pada tanggal 18 Februari 2011 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A (PROPARCO) sebesar US\$ 25 juta, jatuh tempo 30 April 2018 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan + 3% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat No. 028/DIR/KBI/11 tanggal 27 Januari 2011. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai ekspansi portofolio *microfinance* Bank.

Bank terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut :

- *Capital Adequacy Ratio* minimum 12%
- *Open Loan Exposure Ratio* maksimum 15%
- *Depositor Concentration Ratio* maksimum 30%

The Bank

On February 18, 2011, the Bank obtained a long term loan from Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A. (PROPARCO) amounting to US\$ 25 million, maturing on April 30, 2018 with an annual interest rate of six months LIBOR plus 3% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 028/DIR/KBI/11 dated January 27, 2011. The purpose of the long term loan is to finance the expansion of the Bank's *microfinance* portfolio.

The Bank is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- *Capital Adequacy Ratio* minimum 12%
- *Open Loan Exposure Ratio* maximum 15%
- *Depositor Concentration Ratio* maximum 30%

Pada tanggal 22 April 2009 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari *DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH* yang merupakan anggota dari *KFW Bankengruppe* sebesar US\$ 30 juta, jatuh tempo 29 Desember 2014 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 3,6% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 11/85/DInt tanggal 2 April 2009. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai *sub-loans* kepada usaha kecil dan menengah (UKM) sesuai dengan peraturan Indonesia/definisi dari UKM yang sepatutnya terdaftar di Indonesia.

Pada tanggal 18 Desember 2014 Bank memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan surat No. 16/120/DSSK/DQA terkait dengan perpanjangan jangka waktu pinjaman dari *DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH* sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 2,5% per tahun.

Bank terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut :

- *Capital Adequacy Ratio* minimum 12%
- *Liquidity Ratio* minimum 25%
- *Solvency Ratio* minimum 10%

Bank telah melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman sesuai jadwal serta memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan.

CFI

Seluruh pinjaman yang diterima oleh CFI digunakan untuk modal kerja. Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp Juta/ Rp Million	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Jaminan/ Collateral
Bank BJB	Kredit Modal Kerja 2/ Working Capital 2	150.000	06-Nov-14	06-Nov-17	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 100% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
	Kredit Modal Kerja 3/ Working Capital 3	200.000	30-Mar-15	16-Sep-18	
	Kredit Modal Kerja 4/ Working Capital 4	200.000	26-Feb-16	28-Jul-19	
	Kredit Modal Kerja 5/ Working Capital 5	300.000	27-Mar-17	28-Apr-20	
	Kredit Modal Kerja 6/ Working Capital 6	300.000	29-Sep-17	28-Nov-21	

On April 22, 2009 the Bank obtained a long term loan from *DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH*, a member of *KFW Bankengruppe*, amounting to US\$ 30 million, that matured on December 29, 2014 with an annual interest rate of six months LIBOR plus 3.6% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 11/85/DInt dated April 2, 2009. The purpose of the loan is to finance sub-loans to privately owned small and medium-sized companies (SMEs) according to Indonesia regulation/definition of SMEs duly registered in Indonesia.

On December 18, 2014, the Bank obtained an approval from Financial Services Authority (OJK) as stated through its letter No. 16/120/DSSK/DQA regarding the extension of borrowing from *DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH* until March 16, 2020 with an annual interest rate at six months LIBOR plus 2.5% per annum.

The Bank is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- *Capital Adequacy Ratio* minimum 12%
- *Liquidity Ratio* minimum 25%
- *Solvency Ratio* minimum 10%

The Bank has paid the interest and loan principal as scheduled and complied with all significant covenants required.

CFI

All CFI's borrowing are used for working capital. Summary of major information related to borrowing are as follows:

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp Juta/ Rp Million	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Jaminan/ Collateral
Bank Central Asia	<i>Installment Loan 7</i>	300.000	22-Des-14	18-Jun-18	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 105% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
	<i>Installment Loan 8</i>	300.000	25-Feb-16	16-Agu-19	
	<i>Installment Loan 9</i>	500.000	09-Mei-17	20-Jul-20	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 100% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
	Pinjaman Rekening Koran/Overdraft	50.000	17-Mei-17 17-Agu-16	17-Mei-18 17-Mei-17	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 105% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
Bank OCBC NISP	Pinjaman Berjangka/Term Loan I	500.000	14-Jul-17	18-Sep-20	Piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 14)/ Consumer financing receivables from third parties amounting to 100% of the outstanding balance of loan facility (Note 14).
Bank KEB Hana Indonesia	<i>Working Capital Installment III</i>	300.000	25-Agu-14	10-Nov-17	Piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 14)/ Consumer financing receivables from third parties amounting to 100% of the outstanding balance of loan facility (Note 14).
	<i>Working Capital Installment IV</i>	200.000	10-Agu-16	22-Sep-19	
	<i>Working Capital Installment V</i>	150.000	26-Mei-17	07-Jun-20	
	<i>Money Market Line (Uncommitted)</i>	100.000	15-Apr-17 13-Apr-16	15-Apr-18 13-Apr-17	-
Bank Victoria International	<i>Fixed Loan II Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)</i>	100.000	08-Des-14	17-Nov-18	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 100% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
	<i>Demand Loan (uncommitted)</i>	300.000	28-Okt-17	28-Okt-18	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 50% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
	<i>Demand Loan (uncommitted)</i>	300.000	21-Sep-16	28-Okt-17	
Bank Danamon	Pinjaman Berjangka/Term Loan	300.000	27-Jan-16	27-Jan-21	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 100% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
	Modal Kerja/Working Capital	150.000	27-Jan-16	27-Feb-17	
	Modal Kerja/Working Capital	150.000	27-Feb-17	19-Mar-18	
Bank DKI	Modal Kerja/Working Capital	300.000	22-Mei-17	29-Agu-20	Piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 14)/ Consumer financing receivables from third parties amounting to 100% of the outstanding balance of loan facility (Note 14).

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp Juta/ Rp Million	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Jaminan/ Collateral
Bank Negara Indonesia	Pinjaman Berjangka II/Term Loan II	200.000	25-Mei-17	20-Des-20	Consumer financing receivables from third parties amounting to 80% in 2017 and 105% in 2016 of the outstanding balance of loan facility (Note 14).
	Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja/ Fixed Loan for Working Capital	450.000	22-Des-15	29-Jul-19	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 105% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
Bank ICBC Indonesia	<i>Demand Loan</i>	100.000	05-Nov-14	06-Nov-17	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/
	<i>Demand Loan B-2</i>	200.000	25-Mar-15	24-Jun-18	Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 105% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
Bank Capital	<i>Aksep Money Market</i>	150.000	27-Mar-16	27-Mar-17	-
Bank CIMB Niaga	Pinjaman Berjangka/Term Loan	75.000	27-Des-17	29-Des-21	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/
	<i>Aksep Money Market</i>	75.000	28-Des-17	12-Jan-18	Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 80% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).
Bank Nusantara Parahyangan	Pinjaman Berjangka/Term Loan	100.000	14-Agu-17	13-Sep-20	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties amounting to 80% of the outstanding balance of loan facility (Notes 13 and 14).

Terkait dengan utang bank tersebut di atas, CFI wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 8x - 10x. CFI juga diwajibkan menjaga *rasio non-performing loan* untuk tunggakan lebih dari 30 hari berkisar antara 3% - 6% dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 2% - 3%. CFI diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank terkait dengan perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk CFI, komposisi permodalan dan pembagian laba CFI.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, CFI telah memenuhi semua pembatasan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif pinjaman untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Jangka panjang	9,74%	11,48%	Long term
Jangka pendek	8,20%	8,72%	Short term

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga CFI terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

In relation to these bank loans, CFI is required to keep its gearing ratio value between 8x - 10x. CFI is also required to keep its non-performing loan ratio value for arrears exceeding 30 and 90 days between 3% - 6% and 2% - 3%, respectively. CFI must give written notification to concerned banks regarding changes in management, mergers and acquisitions, changes in CFI structure, composition of capital and CFI profit sharing arrangement.

As of December 31, 2017 and 2016, CFI has complied with all covenants mentioned in loan agreements.

Weighted average effective interest rate of loans in 2017 and 2016 are as follows:

Bank loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus, exposing CFI to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

VMF

Seluruh pinjaman yang diterima oleh VMF digunakan untuk modal kerja dan dijamin oleh piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar persentase tertentu dari jumlah utang pokok fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14). Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

VMF

All VMF's borrowing are used for working capital and guaranteed by finance lease receivables, consumer financing receivables and factoring receivables to third parties with specific percentage from total borrowing principal facilities (Notes 13 and 14). Summary of major information related to borrowing are as follows:

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp Juta/ Rp Million	Awal/Begin	Akhir/Due	Jaminan/Collateral
Bank Negara Indonesia (Persero)	Kredit modal kerja/Working capital loan	530.000	23-Dec-10	14-Dec-17	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14)/ Customers financing receivables amounting to 105% of loan balances (Note 14).
Bank Victoria International	<i>Demand loan</i> dengan mekanisme <i>Money Market Line</i> /Demand loan with money market mechanism	100.000	29-Sep-16	29-Sep-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances (Notes 13 and 14).
Bank Permata	Kredit kemitraan konsumen <i>channelling</i> /Customer joint financing facility - Channelling	150.000	21-Dec-11	21-Dec-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances (Notes 13 and 14).
	Pinjaman tetap/ Fixed loan Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 24 Juli 2017/This loan is not renewable and has been fully paid on July 24, 2017	100.000	16-Mei-14	16-Nov-17	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances (Notes 13 and 14).
Bank Ganesha	Pinjaman tetap/ Fixed loan Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 8 Juni 2017/This loan is not renewable and has been fully paid on June 24, 2017	30.000	30-Mar-15	30-Mar-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting minimum at 105% of loan balances (Notes 13 and 14).
	Pinjaman tetap/Fixed loan	10.000	11-Jan-16	11-Jan-19	Piutang pembiayaan konsumen dengan agunan properti VMF minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14)/ Customers financing receivables with property as collateral amounting minimum at 100% of loan balances (Note 14).
	Pinjaman tetap/Fixed loan	80.000	15-Dec-16	15-Dec-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivable amounting to 100% of loan balances (Notes 13 and 14).
Bank Capital	<i>Money market loan</i> /Money market loan	100.000	21-Jun-17	21-Jun-18	Piutang pembiayaan konsumen kolektibilitas lancar sebesar minimal 100% dari pemakaian fasilitas kredit (Catatan 14)/Customer financing receivables and finance lease receivable with perform loan amounting minimum 100% of loan balances (Note 14).

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp Juta/ Rp Million	Awal/Begin	Akhir/Due	Jaminan/Collateral
Bank Resona Perdanika	<i>Promissory note</i> Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 10 Februari 2017/This loan is not renewable and has been fully paid on February 10, 2017	120.000	09-Des-13	31-Mar-17	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances (Notes 13 and 14).
	<i>Promissory note</i> Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 29 Desember 2017/This loan is not renewable and has been fully paid on December 29, 2017	75.000	12-Des-14	28-Feb-18	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances (Notes 13 and 14).
Bank ICBC Indonesia	Pinjaman tetap/Fixed loan Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 24 November 2017/This loan is not renewable and has been fully paid on November 24, 2017	150.000	18-Jul-14	25-Nov-17	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 110% of loan balances (Notes 13 and 14).
Bank DKI	Kredit modal kerja/Working Capital Pinjaman ini tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal 21 Juli 2017/This loan is not renewable and has been fully paid on July 21, 2017	100.000	27-Mar-14	27-Sep-17	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables and finance lease receivables amounting to 100% of loan balances (Notes 13 and 14).
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Angsuran I (KMK-PTA 1)/Working Capital Loan-Fixed Installment I (KMK-PTA 1)	75.000	10-Jul-15	10-Jul-19	Piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 125% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14)/ Customers financing receivables amounting minimum at 100% of loan balances and finance lease receivables amounting minimum at 125% of loan balances (Notes 13 and 14).

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank BNI (BNI), VMF setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 3 juta dan Rp 5 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan dalam kelompok dari akun Aset Lain-lain (Catatan 20).

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan VMF.

Based upon the joint finance agreement with Bank BNI (BNI), VMF has agreed to open a restricted cash deposit in BNI as part of the terms for the agreement, with balances as of December 31, 2017 and 2016 are Rp 3 million and Rp 5 million, respectively, and is presented as part of Other Assets (Note 20).

In respect to the financing agreement entered, VMF has responsibilities; to collect the debts, and to manage the records and the documents related with the debts. In return VMF has been given the right to impose lending rates which exceed the borrowing rates set by BNI for VMF. According to the agreement, VMF shall assume all the existing risks of losses related with the financing provided by BNI. VMF then need to records the receivables in their financial statements.

Terkait dengan utang-utang bank yang diperoleh, VMF wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 8x - 10x. VMF juga diwajibkan menjaga *rasio non-performing loan* untuk tunggakan lebih dari 30 hari berkisar antara 4% - 5%, lebih dari 60 hari berkisar di 4%, dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 2% - 3%. VMF diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk VMF, komposisi permodalan dan pembagian laba VMF.

VMF tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun 2017 dan 2016.

For bank loans acquired, VMF is required to keep its gearing ratio between 8x - 10x. VMF is also required to keep its non-performing loan ratio for overdue payment more than 30 days ranging from 4% - 5%, overdue payment more than 60 days at 4%, overdue payment more than 90 days ranging from 2% - 3%. VMF have to present written notification to the banks if there are any changes in management, mergers and acquisitions, changes in VMF structure, changes in composition of capital and VMF profit sharing.

The VMF did not default on the principal or interest payment nor breach any covenants with respect to the bank loans in 2017 and 2016.

26. UTANG PAJAK

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank		
Pajak penghasilan badan (Catatan 43)	79	104.568
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	17.510	15.562
Pasal 23/26	103.950	111.934
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	968	1.136
Entitas Anak		
Pajak penghasilan badan	28.097	8.875
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2.912	1.945
Pasal 23/26	8.402	7.219
Pasal 25	235	156
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	1.317	376
Jumlah	163.470	251.771

VMF

Pada tanggal 4 November 2014, VMF menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun fiskal 2011 dan 2010 dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 11.661 juta dan Rp 6.537 juta.

Pada bulan November 2014, VMF telah membayar sebagian dari keputusan pajak tersebut masing-masing sebesar Rp 368 juta dan Rp 583 juta dan sisanya sebesar Rp 11.292 juta dan Rp 5.953 juta untuk tahun pajak 2011 dan 2010 telah dilunasi pada tanggal 27 Januari 2015.

26. TAXES PAYABLE

The Bank	
Corporate income tax (Note 43)	
Income tax	
Article 21	
Articles 23/26	
Value Added Tax - Net	
Subsidiaries	
Corporate income tax	
Income tax	
Article 21	
Articles 23/26	
Articles 25	
Value Added Tax - Net	
Total	

VMF

On November 4, 2014, VMF received the Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for fiscal year 2011 and 2010 from the Directorate General of Taxation, Listed Company Tax Office, for the underpayment of income tax and value added tax of Rp 11,661 million and Rp 6,537 million, respectively.

On November 2014, VMF paid a portion of the tax underpayment amounting to Rp 368 million and Rp 583 million, respectively, and the remaining amounting to Rp 11,292 million and Rp 5,953 million for the tax years 2011 and 2010 have been fully paid on January 27, 2015.

Pada tanggal 30 Januari 2015, VMF mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 11.292 juta dan Rp 5.953 juta, yang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dalam akun aset lain-lain - lainnya (Catatan 20).

Pada bulan Januari 2016, VMF menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh keberatan VMF atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 21 April 2016, VMF mengajukan banding dengan surat No. 092/VMF-ACC/XIV/IV/16 - 117/VMF-ACC/XIV/IV/16 mengenai surat keputusan dari Direktorat Jenderal pajak yang menolak seluruh keberatan VMF atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 8 Agustus 2017, pengadilan pajak mengabulkan sebagian banding dengan surat No. Put-85611/PP/M.XIB/2017 - Put-85636/PP/M.XIB/16/2017 tentang keberatan wajib pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan jasa senilai Rp 15.235 juta.

Pada tanggal 13 dan 22 November 2017, pengadilan pajak menerima beberapa Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali dari Direktorat Jenderal Pajak untuk peninjauan kembali Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.85611/PP/M.XIB/2017 - Nomor Put.85636/PP/M.XIB/16/2017.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, VMF masih dalam proses pengadilan pajak atas banding yang diajukan.

CFI

Pada bulan November dan Desember 2014, CFI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun 2011 dan 2010 dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 22.651 juta dan Rp 8.326 juta.

Pada tanggal 18 Desember 2014, CFI telah membayar sebagian dari kekurangan pajak tersebut sebesar Rp 623 juta dan sisanya dilunasi pada bulan Januari dan Februari 2015 masing-masing sebesar Rp 1.411 juta untuk tahun pajak 2010 dan Rp 28.944 juta untuk tahun pajak 2010 dan 2011.

On January 30, 2015, VMF filed objection letter No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 for tax years 2011 and 2010 for the tax underpayment assessment of Rp 11,292 million and Rp 5,953 million, respectively, which are recorded as deferred expenses under other assets - others (Note 20).

In January 2016, VMF received Decision Letter from Directorate General of Taxation, that reject all VMF's Objection letter On the Underpayment Tax Assessment Letter for the tax years 2011 and 2010.

On April 21, 2016, VMF filed appeal letter No. 092/VMF-ACC/XIV/IV/16 - 117/VMF-ACC/XIV/IV/16 related to decision letter from directorate general of Taxation, that reject all VMF's objection letter in the Underpayment Tax Assessment Letter for the tax years 2011 and 2010.

On August 8, 2017, the tax court granted partial appeal of VMF with letter No.Put-85611/PP/M.XIB/2017 - No.Put-85636/PP/M.XIB/16/2017 related to Taxpayer objection on the Underpayment Tax Assessment Letter of Value Added Tax on Goods and Services amounting to Rp 15,235 million.

On November 13 and November 22, 2017, the tax court received several Application Letter/Memorandum Review from Directorate General of Taxation to review Tax Decision Letter No. Put.85611/PP/M.XIB/2017 - No. Put.85636/PP/M.XIB/16/2017.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, VMF is still in the process appeal in the tax court.

CFI

In November and December 2014, CFI received the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection letter for fiscal year 2011 and 2010 from Listed Company Tax Office for the underpayment of income tax and value added tax of Rp 22,651 million and Rp 8,326 million, respectively.

On December 18, 2014, CFI paid a portion of the tax underpayment amounting to Rp 623 million and the remaining amount has been fully paid in January and February 2015 amounting to Rp 1,411 million for tax year 2010 and Rp 28,944 million for tax year 2010 and 2011, respectively.

Pada tanggal 17 Februari 2015, CFI mengajukan keberatan dengan surat No. 046/CFI/DIR/II/2015-060/CFI/DIR/II/2015 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2010 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 6.612 juta dan Rp 20.902 juta.

Pada bulan Februari 2016, CFI menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jendral Pajak yang menolak seluruh keberatan CFI atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2016, CFI mengajukan banding dengan surat No. 128/CFI/DIR/III/2016 – 142/CFI/DIR/III/2016 atas surat keputusan dari Direktorat Jendral Pajak untuk tahun pajak 2010 dan 2011.

Pada bulan Mei 2016, CFI menerima tanda terima surat permohonan banding dari Sekretariat Pengadilan Pajak berdasarkan surat No. T-598/PAN.WK/B6.I/2016 – T-612/PAN.WK/B6.I/2016 tanggal 26 April 2016.

Seluruh pembayaran di atas dicatat pada akun aset lain-lain sebesar Rp 28.944 juta masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 20).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, permohonan banding yang diajukan oleh CFI masih dalam proses.

On February 17, 2015, CFI filed objection letter No. 046/CFI/DIR/II/2015-060/CFI/DIR/II/2015 for the Underpayment Tax Assessment Letter for tax years 2010 and 2011 of Rp 6,612 million and Rp 20,902 million, respectively.

On February 2016, CFI received Decision Letter from Directorate General of Taxation, that reject all CFI's objection letter on the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for tax years 2011 and 2010.

On March 31, 2016, CFI filed appeal letter No. 128/CFI/DIR/III/2016 – 142/CFI/DIR/III/2016 for the decision letter of the Directorate General of Taxation for tax years 2010 and 2011.

On May 2016, CFI received appeal letter receipt from The Secretariat of Tax Court based on letter No. T-598/PAN.WK/B6.I/2016 – T-612/PAN.WK/B6.I/2016 dated April 26, 2016.

All payment above are recorded under other assets account amounted to Rp 28,944 million in 2017 and 2016, respectively (Note 20).

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal is still in process.

27. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank		
Pendapatan diterima dimuka	827.902	1.077.384
Bunga yang masih harus dibayar	396.886	432.791
Setoran jaminan	208.195	166.374
Lainnya	178.458	164.096
Sub jumlah	1.611.441	1.840.645
Entitas anak		
Liabilitas titipan setoran nasabah	122.878	117.417
Biaya yang masih harus dibayar	21.980	21.970
Lainnya	234.445	96.915
Sub jumlah	379.303	236.302
Jumlah	1.990.744	2.076.947

Pendapatan Diterima di Muka

Merupakan pendapatan provisi kredit dan pendapatan bancassurance diterima dimuka yang belum diamortisasi.

27. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

The Bank
Income received in advance
Accrued interest payable
Marginal deposits
Others
Sub total
Subsidiaries
Customer deposit liabilities
Accrued expenses
Others
Sub total
Total

Income Received in Advance

This account represents unamortized fees on loans and bancassurance income.

Pendapatan bancassurance Bank diperoleh dari PT Panin Dai-ichi Life, pihak berelasi, sebesar Rp 353.636 juta (setelah dipotong PPN) yang diamortisasi selama 15 tahun yang berakhir pada bulan Maret 2029 dan PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) sebesar Rp 601.976 juta (setelah dipotong PPN) yang diamortisasi selama 5 tahun yang berakhir pada bulan Desember 2021.

Bancassurance income received from PT Panin Dai-ichi Life, related party, amounting to Rp 353,636 million (net of VAT) that is being amortized over 15 years until March 2029 and PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) amounting to Rp 601,976 million (net of VAT) that is being amortized over 5 years until December 2021.

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

Accrued Interest Payable

This account represents interest payable on deposits, borrowings, securities issued and subordinated bonds.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan transaksi L/C, bank garansi dan sewa safe deposit.

Marginal Deposits

This account represents marginal deposits on L/C transactions, bank guarantee and safe deposit rentals.

28. OBLIGASI SUBORDINASI – BERSIH

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

28. SUBORDINATED BONDS – NET

This account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/Term	Tanggal mulai/Starting date	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/Rating	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017	7 tahun/years	17 Maret/ March 17, 2017	17 Maret/ March 17, 2024	10,25%	idA+ **)	2.400.000	-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	7 tahun/years	28 Juni/ June 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2023	9,60%	idA+ **)	100.000	100.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012/ Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012	7 tahun/years	20 Desember/ December 20, 2012	20 Desember/ December 20, 2019	9,40%	idAA- ***)	2.000.000	2.000.000
Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010/ Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010	7 tahun/years	9 November/ November 9, 2010	9 November/ November 9, 2017	10,50%	idAA- ****)	-	2.460.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds						4.500.000	4.560.000
Obligasi yang dibeli kembali *)/Bonds repurchased *)						-	(50.525)
Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						(17.805)	(14.329)
Bersih/Net						4.482.195	4.495.146
Tingkat bunga rata-rata per tahun/Average annual interest rate						9.86%	10,00%

*) Surat berharga yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Grup dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Securities repurchased represents bonds repurchased by the Group for resell purposes.

**) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 11 April 2017 No. RC-329/PEF-DIR/IV/2017 untuk periode 10 April 2017 sampai dengan 1 April 2018.

**) Based on PT Pefindo's letter No. RC-329/PEF-DIR/IV/2017, dated April 11, 2017 for period April 10, 2017 until April 1, 2018.

***)) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 11 April 2017 No. RC-329A/PEF-DIR/IV/2017 untuk periode 10 April 2017 sampai dengan 1 April 2018.

***)) Based on PT Pefindo's letter No. RC-329A/PEF-DIR/IV/2017, dated April 11, 2017 for period April 10, 2017 until April 1, 2018.

****)) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 April 2016 No. 588/PEF-Dir/V/2016 untuk periode 1 April 2016 sampai dengan 1 April 2017.

****)) Based on PT Pefindo's letter No. 588/PEF-Dir/V/2016, dated April 1, 2016 for period April 1, 2016 until April 1, 2017.

Amortisasi diskonto untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 8.137 juta dan Rp 7.132 juta.

Amortization of discount in 2017 and 2016 amounted to Rp 8,137 million and Rp 7,132 million, respectively.

Obligasi subordinasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2017 dan 2016 dari obligasi subordinasi yang diterbitkan ini masing-masing sebesar 9,98% dan 10,20% per tahun.

Subordinated bonds are arranged at fixed interest rates, exposing the Group to fair value interest rate risk. The average effective interest rate in these subordinated bonds in 2017 and 2016 were 9.98% and 10.20% per annum, respectively.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follow:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017	17 Juni/ June 17, 2017	17 Maret/ March 17, 2024
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	28 September/ September 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2023
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012/ Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012	20 Maret/ March 20, 2013	20 Desember/ December 20, 2019
Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010/ Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010	9 Februari/ February 9, 2011	9 November/ *) November 9, 2017

*) telah dilunasi pada saat jatuh tempo

*) has been fully paid at maturity

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2017 dan 2016.

The Bank has no defaults on payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2017 and 2016.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

The carrying amount of subordinated bonds at amortized cost are as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi subordinasi - bersih	4.482.195	4.495.146	Subordinated bonds - net
Beban bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest payable
(Catatan 27)	15.391	43.134	(Note 27)
Jumlah	4.497.586	4.538.280	Total

Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The trustee for the issuance of subordinated bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

The Bank has no right to redeem all or a part of the subordinated bonds.

Dalam hal terjadi penutupan usaha atau disolusi atau likuidasi karena alasan lain apapun, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

In the event of liquidation or dissolution for any reason, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

Obligasi subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

These subordinated bonds are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

The trustee agreement, contain a set of limitations that restrict the Bank to, among others:

- Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.
- Mengadakan perubahan bidang usaha.
- Melakukan penyertaan modal pada pihak manapun juga yang secara total melebihi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.
- Melakukan penggabungan, peleburan atau reorganisasi dengan perusahaan lain yang bertentangan dengan ketentuan/kebijaksanaan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga yang berwenang.
- Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun.

- Reduce its Issued and Paid Up Capital.
- Change its business.
- Increase its equity to any parties that in total will exceed the Financial Services Authority regulation or authorized financial institution.
- Perform a merger, consolidation or reorganization with other companies, that contradict with Financial Services Authority or authorized financial institution.
- Sell or dispose of or transfer part or all of land and the buildings on it, both existing and those that will exist in the future.
- Pledge or encumber in any way the Bank's assets, existing or future to any third parties.

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2017 dan 2016.

The Bank has no defaults on payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2017 and 2016.

29. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

29. CAPITAL STOCK

Based on report from the Securities' Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2017 and 2016 as follows:

Nama pemegang saham	2017 dan/and 2016			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votaint No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votaint No. 1103 Pty Ltd.
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.648.781.561	15,14%	364.879	Public (below 5% each)
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share*.

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends and share swap.

30. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Merupakan selisih antara ekuitas CFI dan BPS yang menjadi bagian Bank sesudah pengeluaran saham dengan nilai ekuitas entitas anak sebelum pengeluaran saham, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V saham CFI sejumlah 1.171.488.567 saham disertai sejumlah 911.157.774 waran pada tahun 2011 dan pelaksanaan waran Seri V sejumlah 209.723.040 waran pada tahun 2014, Penawaran Umum Saham Perdana BPS sejumlah 4.750.000.000 saham disertai sejumlah 950.000.000 waran Seri I pada tahun 2014 dan pelaksanaan waran Seri I sejumlah 275.809.846 dan 46.808.410 waran masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, serta Penawaran Umum Terbatas VMF sejumlah 1.583.110.516 saham pada tahun 2017.

30. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Represents the difference between the Bank's interest in the equity of subsidiaries, before and after issuance of shares in relation with CFI limited public offering V of 1,171,488,567 shares with 911,157,774 warrants in 2011, and the exercise of warrants Series V to 209,723,040 shares in 2014 and the BPS Initial Public Offering of 4,750,000,000 shares with 950,000,000 warrants Series I in 2014 and the exercise of warrants Series I to 275,809,846 shares and 46,808,410 shares in 2017 and 2016, and WMF limited public offering of 1,583,110,516 shares in 2017.

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kepentingan Non-pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak		
PT Clipan Finance Indonesia (CFI)	1.954.718	1.842.938
PT Bank Panin Dubai Syariah (BPS)	151.673	574.781
PT Verena Multi Finance (VMF)	200.442	168.188
Jumlah	<u>2.306.833</u>	<u>2.585.907</u>
Kepentingan Non-pengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak		
PT Clipan Finance Indonesia (CFI)	114.532	99.534
PT Bank Panin Dubai Syariah (BPS)	(522.126)	9.426
PT Verena Multi Finance (VMF)	3.573	3.795
Jumlah	<u>(404.021)</u>	<u>112.755</u>
Kepentingan Non-pengendali atas Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Entitas Anak - setelah pajak		
PT Clipan Finance Indonesia (CFI)	(2.753)	10.109
PT Bank Panin Dubai Syariah (BPS)	13.137	3.737
PT Verena Multi Finance (VMF)	(318)	(2.327)
Jumlah	<u>10.066</u>	<u>11.519</u>

Ringkasan informasi keuangan atas setiap entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non pengendali yang material dijelaskan dibawah. Ringkasan informasi keuangan dibawah merupakan nilai sebelum eliminasi intra kelompok usaha.

31. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiaries
PT Clipan Finance Indonesia (CFI)
PT Bank Panin Dubai Syariah (BPS)
PT Verena Multi Finance (VMF)
Total
Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Subsidiaries
PT Clipan Finance Indonesia (CFI)
PT Bank Panin Dubai Syariah (BPS)
PT Verena Multi Finance (VMF)
Total
Non-controlling Interest in Other Comprehensive Income (Loss) of Subsidiaries - net of tax
PT Clipan Finance Indonesia (CFI)
PT Bank Panin Dubai Syariah (BPS)
PT Verena Multi Finance (VMF)
Total

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

CFI	2017	2016	CFI
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	9.890.847	6.744.190	Total Assets
Jumlah Liabilitas	5.861.316	2.945.259	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	4.029.531	3.798.931	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	9.890.847	6.744.190	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	1.399.104	1.034.814	Revenue
Beban	1.065.144	758.902	Expenses
Laba sebelum pajak	333.960	275.912	Income before tax
Beban pajak	(97.684)	(70.550)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	236.276	205.362	Profit for the year
Rugi komprehensif lain	(5.676)	(5.359)	Other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif	230.600	200.003	Total comprehensive income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	121.744	105.828	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	114.532	99.534	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	236.276	205.362	Profit for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	118.736	102.982	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	111.864	97.021	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	230.600	200.003	Total comprehensive income for the year
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk):			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	(2.760.484)	253.222	Operating activities
Aktivitas investasi	22.747	(118.640)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	2.736.402	(134.188)	Financing activities

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

BPS	BPS		
	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	8.629.275	8.757.964	Total Assets
Jumlah Liabilitas	8.355.079	7.570.023	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	274.196	1.187.941	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	8.629.275	8.757.964	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	793.407	693.132	Revenue
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	480.604	397.856	Depository share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	21.340	23.528	Other operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai	1.000.205	58.625	Provision for Impairment Losses - net
Beban Usaha Lainnya	296.059	232.684	Other Operating Expenses
Laba (rugi) Usaha	(962.122)	27.495	Income (loss) from Operations
Pendapatan (Beban) Non Usaha - bersih	(12.681)	968	Non-operating Revenues (Expenses) - net
Laba (rugi) sebelum Zakat dan Beban Pajak	(974.803)	28.463	Income (loss) before Zakat and Tax Expense
Zakat	-	712	Zakat
Laba (rugi) sebelum Pajak	(974.803)	27.751	Income (loss) before Tax Expense
Manfaat (beban) pajak	5.952	(8.210)	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(968.851)	19.541	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	23.751	7.760	Other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) komprehensif	(945.100)	27.301	Total comprehensive income (loss)
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Profit (loss) attributable to:
Pemilik Perusahaan	(446.725)	10.115	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	(522.126)	9.426	Non-controlling interest
Laba (rugi) tahun berjalan	(968.851)	19.541	Profit (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik Perusahaan	(449.206)	14.090	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	(495.894)	13.211	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	(945.100)	27.301	Total comprehensive income for the year
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk):			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	258.338	(263.291)	Operating activities
Aktivitas investasi	(8.705)	(30.213)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	30.339	5.149	Financing activities

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

VMF	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	1.750.440	1.790.467	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1.286.192	1.503.726	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	464.248	286.741	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.750.440	1.790.467	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	328.433	336.358	Revenue
Beban	318.103	327.050	Expenses
Laba Sebelum Pajak	10.330	9.308	Income Before Tax
Beban Pajak	(2.778)	(2.842)	Tax Expenses
Laba bersih tahun berjalan	7.552	6.466	Profit for the year
Rugi komprehensif lain	(1.179)	(4.073)	Other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif	6.373	2.393	Total comprehensive income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	3.979	2.671	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	3.573	3.795	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	7.552	6.466	Profit for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	3.667	1.026	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	2.706	1.367	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	6.373	2.393	Total comprehensive income for the year
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk):			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	106.417	118.574	Operating activities
Aktivitas investasi	(8.162)	(1.874)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	(41.822)	(113.254)	Financing activities

32. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 17)	6.820.870	6.840.216
Perubahan nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual (Catatan 9 dan 16)	93.925	77.608
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi (Catatan 16)	1.184	2.117
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalance pasti (Catatan 45)	(206.122)	(136.292)
Jumlah	<u>6.709.857</u>	<u>6.783.649</u>

32. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Gain on revaluation of premises (Note 17)
Changes in fair value available-for-sale securities (Notes 9 and 16)
Share of other comprehensive income of an associate (Note 16)
Remeasurement of defined benefit obligation (Note 45)
Total

**Perubahan nilai wajar investasi efek tersedia
untuk dijual (AFS)**

**Changes in fair value of available-for-sale
securities**

	2017			2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak tangguhan	179.962	(76.318)	103.644	148.894	(143.133)	5.761	Balance at beginning of the year before deferred tax
Penambahan tahun berjalan	16.418	-	16.418	14.404	-	14.404	Addition during the year
Kerugian (keuntungan) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	(43.711)	28.093	(15.618)	(1335)	16.161	14.826	Realized loss (gain) on sale during the year
Perubahan nilai efek tahun berjalan	15.335	7.090	22.425	17.999	47.772	65.771	Changes in the value of outstanding securities during the year
Selisih kurs	-	(341)	(341)	-	2.882	2.882	Exchange rate differences
Jumlah sebelum pajak tangguhan	168.004	(41.476)	126.528	179.962	(76.318)	103.644	Balance at end of the year before deferred tax
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(42.001)	10.369	(31.632)	(44.990)	19.080	(25.910)	Deferred income tax asset (liability) - net
Jumlah	126.003	(31.107)	94.896	134.972	(57.238)	77.734	Total
Kepentingan non-pengendali	(971)	-	(971)	(126)	-	(126)	Non-controlling interest
Saldo akhir tahun	<u>125.032</u>	<u>(31.107)</u>	<u>93.925</u>	<u>134.846</u>	<u>(57.238)</u>	<u>77.608</u>	Balance at end of the year

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas.

The AFS valuation reserve represents the cumulative gains and losses arising from the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed.

33. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 82 tanggal 22 Mei 2017 dan akta No. 42 tanggal 19 Mei 2016 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

33. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 82 dated May 22, 2017 and Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 42 dated May 19, 2016 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta the stockholders approved that the Bank will not distribute any dividends.

34. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH

34. INTEREST EARNED

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	475.400	484.568	Bonds/Sukuk
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	429.429	367.766	Bank Indonesia Certificates of Deposits
Surat Perbendaharaan Negara	255.768	138.256	Government Treasury Bill
Sertifikat Bank Indonesia	113.831	198.908	Bank Indonesia Certificates
Surat utang jangka menengah	67.597	78.317	Medium Term Notes
Sertifikat Investasi Mudharabah			Mudharabah Interbank Investment
Antarbank	2.549	7.468	Certificate
Wesel tagih	1.229	1.824	Export drafts
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	1.345.803	1.277.107	Sub total - Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek			Securities
Reksadana	136.931	129.080	Mutual Funds
Surat utang jangka menengah	39.601	15.908	Medium Term Note
Obligasi/Sukuk	35.369	94.415	Bonds/Sukuk
Sub jumlah - Tersedia untuk dijual	211.901	239.403	Sub total - Available-for-sale
Diperdagangkan/FV TPL			Trading/FV TPL
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	48.210	53.360	Bonds/Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	5.169	7.856	Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah	3.596	6.363	Medium Term Note
Sub jumlah - Diperdagangkan	56.975	67.579	Sub total - Trading
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Giro	33.900	35.840	Demand deposits
Penempatan pada Bank			Placements with Bank
Indonesia dan bank lain			Indonesia and other banks
<i>Call money</i>	105.828	138.342	<i>Call money</i>
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	15.191	6.351	Bank Indonesia Sharia Certificates
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia			Bank Indonesia Sharia Deposit
Syariah	8.125	22.937	Facility
Deposito berjangka	6.074	33.193	Time deposits
Efek yang dibeli dengan			Securities purchased with
janji dijual kembali	680.357	125.612	agreements to resell
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	9.494.773	9.909.982	Fixed loans
Pinjaman rekening koran	2.464.404	2.682.532	Demand loans
Pembiayaan bersama	283.552	284.831	Syndicated loans
Kredit program	199.110	210.647	Program loans
Kredit lainnya	166.036	159.180	Other loans
Anjak piutang	123.288	113.554	Factoring receivables
Lainnya			Others
Pembiayaan konsumen	970.261	802.466	Consumer financing
Sewa pembiayaan	289.947	231.037	Finance lease
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	14.840.846	14.756.504	Sub total - Loans and receivable
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	16.455.525	16.340.593	Total Interest Earned - Rupiah

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing			Foreign currencies
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Obligasi	100.140	92.795	Bonds
Wesel tagih	725	1.879	Export drafts
Sertifikat Bank Indonesia	-	336	Bank Indonesia Certificates
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	100.865	95.010	Sub total - Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	9.864	26.438	Bonds
Diperdagangkan			Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi	5.031	14.158	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Giro	973	382	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Call money	37.238	34.471	Call money
Deposito berjangka	12.275	9.955	Time deposits
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	388.063	372.389	Fixed loans
Pembiayaan bersama	10.391	17.291	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	2.496	2.553	Demand loans
Kredit lainnya	3.151	391	Other loans
Lainnya			Others
Sewa pembiayaan	2.653	773	Finance lease
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	457.240	438.205	Sub total - Loans and receivable
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	573.000	573.811	Total Interest Earned - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	17.028.525	16.914.404	Total Interest Earned
Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:			Accrued interest income on impaired financial assets are as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit (Catatan 11)	71.595	104.759	Loans (Note 11)
Tagihan anjak piutang	5.480	6.038	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 13)	15.773	25.872	Finance lease receivables (Note 13)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	2.142	7.299	Consumer financing receivables (Note 14)
Jumlah	94.990	143.968	Total

Jumlah pendapatan syariah yang diperoleh dari pendapatan usaha utama sebesar Rp 793.687 juta dan Rp 693.360 juta masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

Sharia income earned from primary income transactions amounted to Rp 793,687 million and Rp 693,360 million in 2017 and 2016, respectively.

35. BEBAN BUNGA

35. INTEREST EXPENSE

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Simpanan	6.929.648	7.427.592	Deposits
Pinjaman yang diterima	337.861	321.223	Borrowings
Simpanan dari bank lain	215.529	280.417	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi subordinasi	616.964	456.565	Subordinated bonds
Obligasi	460.217	246.475	Bonds
Surat Utang Jangka Menengah	83.877	83.735	Medium Term Notes
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	112.460	114.933	Securities sold with agreements to repurchase
Sub jumlah	8.756.556	8.930.940	Sub total
Valuta Asing			Foreign currencies
Simpanan	54.939	53.022	Deposits
Simpanan dari bank lain	455	329	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	19.644	19.748	Borrowings
Sub jumlah	75.038	73.099	Sub total
Jumlah Beban Bunga	8.831.594	9.004.039	Total Interest Expense

Jumlah beban syariah sebesar Rp 527.052 juta dan Rp 449.952 juta masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

Sharia expense amounted to Rp 527,052 million and Rp 449,952 million in 2017 and 2016, respectively.

36. KEUNTUNGAN BERSIH PENJUALAN EFEK

36. NET GAIN ON SALE OF SECURITIES

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diperdagangkan			Trading
Laba penjualan efek obligasi	62.465	144.423	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	20.303	12.748	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	82.768	157.171	Sub total
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Laba penjualan efek obligasi	32.164	22.332	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	20.006	5.333	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	52.170	27.665	Sub total
Jumlah	134.938	184.836	Total

37. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT – BERSIH

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Asuransi	65.602	55.661
Transaksi ekspor - impor	52.353	43.768
Kiriman uang	14.002	13.507
Lainnya - bersih	9.938	9.252
Jumlah	141.895	122.188

37. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS - NET

Insurance
Export - import transactions
Money transfers
Others - net

Total

38. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan jasa administrasi	389.743	307.497
Pendapatan komisi (Catatan 57)	159.519	51.373
Jasa bank lainnya	83.675	61.302
Lainnya	442.199	336.410
Jumlah	1.075.136	756.582

38. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

Administration fees
Commissions revenue (Note 57)
Other service fees
Others

Total

Pendapatan operasional lain-lainnya antara lain terdiri dari hasil jasa kustodian, pendapatan administrasi buku cek/giro, dividen yang diterima dan penerimaan kembali kredit yang dihapus buku.

Other operating revenues - others consist of custodial services fees, cheque book fees, dividends received and recovery of loans previously written-off.

39. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek (Catatan 9)	(50)	(755)
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kredit (Catatan 11)	2.139.611	1.584.571
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 13)	103.417	53.703
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	255.728	164.723
Tagihan anjak piutang	21.752	42.988
Sub jumlah	2.520.508	1.845.985
Jumlah	2.520.458	1.845.230
Aset Non-keuangan (Catatan 20)		
Agunan diambil alih	32.012	162.012
Goodwill	9.918	-
Sub jumlah	41.930	162.012
Jumlah	2.562.388	2.007.242

39. PROVISION (REVERSAL OF PROVISION) OF IMPAIRMENT LOSSES

Financial Assets

Held-to-maturity
Securities (Note 9)
Loans and receivable
Loans (Note 11)
Finance lease receivables (Note 13)
Consumer financing receivables (Note 14)
Factoring receivables

Subtotal

Non-financial Assets (Note 20)

Foreclosed properties
Goodwill

Subtotal

Total

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan dan amortisasi	298.263	403.851	Depreciation and amortization
Komunikasi	167.671	158.259	Communication
Pemeliharaan dan perbaikan	149.630	149.280	Repairs and maintenance
Sewa	142.910	141.696	Rental
Peralatan dan kebutuhan kantor	124.122	120.930	Office supplies and stationaries
Pajak	96.329	77.235	Taxes
Iklan	72.667	68.259	Advertising
Honorarium	64.695	53.980	Honorarium
Premi asuransi	46.012	43.459	Insurance premium
Representasi dan sumbangan	30.700	28.344	Representation and donations
Lainnya	562.687	526.030	Others
Jumlah	<u>1.755.686</u>	<u>1.771.323</u>	Total

Termasuk dalam beban umum dan administrasi lainnya adalah biaya peralatan teknologi, biaya transportasi, biaya pengiriman, biaya ijin dan perpanjangan.

Included in others general and administrative expenses are expenses for technology equipment, transport, courier, permit and its extension.

41. BEBAN TENAGA KERJA

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	1.706.407	1.533.832	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	205.915	195.766	Gratuities and bonuses
Pendidikan dan pelatihan	43.646	45.128	Training and education
Lainnya	86.935	52.640	Others
Jumlah	<u>2.042.903</u>	<u>1.827.366</u>	Total

Gaji dan bonus atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif yang termasuk dalam gaji dan tunjangan dan gratifikasi dan bonus diatas adalah sebagai berikut:

Salaries and bonuses of directors, commissioners, audit committee and executive officers included in salaries and benefit and gratuities and bonuses above are as follows:

2017						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	6	5.793	1.176	-	-	6.969 Board of Commissioners
Direksi	11	38.645	13.456	4.854	116	57.071 Directors
Anggota Komite Audit	2	398	-	-	-	398 Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	84	75.746	16.097	14.383	1.089	107.315 Executive officers
Jumlah	103	120.582	30.729	19.237	1.205	171.753 Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

2016						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits Rp Juta/ Rp Million	Bonus/ Bonuses Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	6	5.487	1.024	-	6.511	Board of Commissioners
Direksi	11	37.658	12.688	4.245	54.747	Directors
Anggota Komite Audit	3	323	-	-	323	Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	84	71.836	18.363	13.799	104.920	Executive officers
Jumlah	104	115.304	32.075	18.044	166.501	Total

42. BEBAN OPERASIONAL LAIN – LAINNYA

42. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Beban premi penjaminan (Catatan 52)	297.402	266.497	Deposit insurance premium paid (Note 52)
Beban pungutan Otoritas Jasa Keuangan	96.981	87.282	Financial Service Authority fee expense
Lainnya	286.403	346.324	Others
Jumlah	680.786	700.103	Total

43. PAJAK PENGHASILAN

43. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax income (expense) of the Group consist of the following:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Bank	(840.948)	(820.496)	The Bank
Entitas anak			Subsidiaries
CFI	(100.466)	(71.632)	CFI
VMF	(3.048)	(3.980)	VMF
BPS	-	(7.441)	BPS
Jumlah	(944.462)	(903.549)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Bank	(19.558)	113.963	The Bank
Entitas anak			Subsidiaries
CFI	2.782	1.082	CFI
VMF	271	1.138	VMF
BPS	5.951	(769)	BPS
Jumlah	(10.554)	115.414	Total
Jumlah	(955.016)	(788.135)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.963.453	3.306.183
Laba sebelum pajak - entitas anak	630.538	(312.971)
Laba sebelum pajak - Bank	3.593.991	2.993.212
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	104.376	5.977
Beban imbalan pasca kerja	9.958	9.904
Beban pensiun	83.284	67.356
Penyusutan aset tetap	(103.373)	(161.433)
Biaya emisi obligasi subordinasi	(3.476)	3.769
Biaya emisi obligasi	4.218	(10.977)
Kenaikan perubahan nilai wajar efek diperdagangkan yang belum direalisasi	(52.820)	(36.022)
Pendapatan komisi	(120.395)	601.976
Jumlah	(78.228)	480.550
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Representasi, sumbangan dan denda	29.737	37.732
Kenikmatan kepada karyawan	9.217	10.517
Hasil sewa	(14.844)	(15.245)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(51.392)	(73.896)
Lainnya	(124.689)	(150.886)
Jumlah	(151.971)	(191.778)
Laba Kena Pajak Bank	3.363.792	3.281.984

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Beban pajak kini	840.948	820.496
Dikurangi pajak dibayar di muka: Pasal 25	(840.869)	(715.928)
Utang Pajak Kini - Bank (Catatan 26)	79	104.568

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Income before tax - subsidiaries
Income before tax - Bank
Temporary differences:
Allowance for impairment losses
Post-employment benefit costs
Pension costs
Depreciation of premises and equipment
Subordinated bond issuance costs
Bond issuance costs
Unrealized gain from changes in fair value of trading securities
Commission income
Total
Non deductible expenses (non taxable income):
Representation, donations and penalties
Employees' benefits in kind
Rental income
Equity in net income of associates
Others
Total
Taxable Income - Bank

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

Current tax expense
Prepaid income tax: Article 25
Current Tax Payable - Bank (Note 26)

Taxable income reconciliation serves the basis for preparation of annual corporate income tax.

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2016 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

Pada tanggal 22 Maret 2016, Bank menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-00841/NKEB/WPJ.19/2016 tentang persetujuan pengurangan sanksi administrasi atas surat ketetapan pajak karena permohonan wajib pajak sebesar Rp 42.665 juta. Pengembalian sanksi pajak tersebut telah diterima oleh Bank pada tanggal 24 Mei 2016 dan dicatat dalam akun Pendapatan Operasional Lainnya – bersih.

On March 22, 2016, the Bank received the Decree of the General Directorate of Taxation No. KEP/00841/NKEB/WPJ.19/2016 regarding the decision of decreament of administrative penalties based on assessment letter by tax payer request amounting to Rp 42,665 million. The return of those administrative penalties has been received on May 24, 2016 and recorded under Other Operating Revenues - others

Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

Income tax recognized in other comprehensive income

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Manfaat (beban) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Arising on income and expense recognized in other comprehensive income:
Surplus revaluasi aset tetap	-	(6.593)	Revaluation of promises and equipment
Keuntungan (kerugian) aktuarial (Catatan 45)	24.182	(1.455)	Actuarial gain (loss) (Note 45)
Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	(9.626)	(20.764)	Revaluation of available-for-sale financial assets
Jumlah	14.556	(28.812)	Total
Reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi			Reclassification from equity to profit or loss
Berkaitan dengan aset keuangan tersedia untuk dijual	3.905	(3.706)	Relating to available-for-sale financial assets
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	18.461	(32.518)	Total income tax recognized in other comprehensive income

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2017 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Bank					The Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai	25.693	26.094	-	51.787	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.952	2.490	4.036	20.478	Post-employment benefits obligations
Beban pensiun	188.929	20.821	18.230	227.980	Pension costs
Penyusutan aset tetap	(29.921)	(25.843)	-	(55.764)	Depreciation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	(3.581)	(869)	-	(4.450)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(3.666)	1.055	-	(2.611)	Bond issuance costs
Pendapatan komisi	150.494	(30.099)	-	120.395	Commission income
Penurunan (kenaikan) perubahan nilai wajar efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	(14.478)	(13.205)	(5.213)	(32.896)	Unrealized loss (gain) from changes in fair value of trading and available-for-sale securities
Jumlah	327.422	(19.556)	17.053	324.919	Total
Entitas anak					Subsidiaries
CFI	77	2.782	1.892	4.751	CFI
VMF	6.255	271	202	6.728	VMF
BPS	1.726	5.951	(686)	6.991	BPS
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	335.480	(10.552)	18.461	343.389	Total Deferred Tax Assets

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Bank					The Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai	24.199	1.494	-	25.693	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.521	2.476	(3.045)	13.952	Post-employment benefits obligations
Beban pensiun	170.121	16.839	1.969	188.929	Pension costs
Penyusutan aset tetap	16.430	(46.351)	-	(29.921)	Depreciation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	(4.523)	942	-	(3.581)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(922)	(2.744)	-	(3.666)	Bond issuance costs
Pendapatan komisi	-	150.494	-	150.494	Commission income
Penurunan (kenaikan) perubahan nilai wajar efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	18.902	(9.187)	(24.193)	(14.478)	Unrealized loss (gain) from changes in fair value of trading and available-for-sale securities
Jumlah	238.728	113.963	(25.269)	327.422	Total
Entitas anak					Subsidiaries
CFI	5.557	1.082	(6.562)	77	CFI
VMF	4.828	1.138	289	6.255	VMF
BPS	3.471	(769)	(976)	1.726	BPS
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	252.584	115.414	(32.518)	335.480	Total Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian
laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak
efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and
the amount computed by applying the effective tax
rates to income before tax is as follows:

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.963.453	3.306.183	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak	630.538	(312.971)	Income before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	3.593.991	2.993.212	Income before tax - Bank
Tarif pajak yang berlaku	898.498	748.303	Tax expense at effective tax rates
Koreksi dasar pengenaan pajak	-	6.174	Tax basis correction
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(37.992)	(47.944)	Tax effect of nontaxable income
Beban Pajak - Bank	860.506	706.533	Tax Expense - Bank
Beban Pajak - entitas anak			Tax Expenses - subsidiaries
Clipan	97.684	70.550	Clipan
BPS	(5.951)	8.210	BPS
VMF	2.777	2.842	VMF
Jumlah	955.016	788.135	Total

44. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Laba bersih</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:		
Laba bersih	2.412.458	2.405.293
<u>Jumlah Saham (dalam angka penuh)</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusi	24.087.645.998	24.087.645.998

44. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

<u>Net income</u>
Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:
Net income
<u>Numbers of Shares (in full amount)</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

45. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dengan akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Bank mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan YDJHT PIB menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

45. PENSION PLAN AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Defined Benefits Pension Plan

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The Bank established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on Deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which is approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders agreed and decided to change the name of YDJHT PIB into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). The change in the name and its regulation was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Decision Letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and is published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 3% dari gaji pokok.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan perumahan. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan real estate untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

DPK PIB manages the Bank's defined benefit pension program, which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their children below 21 years old or their unmarried children.

DPK PIB is funded by contributions from both the employer and its employees. Employees contributions amounted to 3% of their basic salaries.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and real estates. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the Board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in equity securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respects of the defined benefit plan are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	165.962	141.725	Current service cost
Beban bunga	186.197	172.911	Interest cost
Ekspektasi pengembalian investasi	(130.602)	(118.247)	Expected return on assets
Jumlah	221.557	196.389	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kew ajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	72.917	7.875	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	294.474	204.264	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Pension benefits obligation reconciliation is as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo aw al tahun	755.714	680.484	Beginning balance of the year
Beban pensiun tahun berjalan	221.557	196.389	Pension expense during the year
Beban pensiun pada penghasilan komprehensif lain	72.917	7.875	Expense recognized in other comprehensive income
luran pensiun dibayar tahun berjalan	(138.273)	(129.034)	Pension contributions paid for the year
Saldo akhir tahun	911.915	755.714	Ending balance of the year

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup berasal dari kewajiban atas program pensiun untuk posisi 31 Desember 2017 dan 2016 dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefit plan as of December 31, 2017 and 2016 based on the latest actuarial report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo were, as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas	2.786.404	2.277.169	Present value of obligation
Nilai w ajar aset program	(1.874.489)	(1.521.455)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	911.915	755.714	Net liabilities

Mutasi nilai kini aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai wajar aset program	1.521.455	1.256.182	Beginning fair value of plan assets
Kontribusi pemberi kerja	138.273	129.034	Contributions from the employer
Pendapatan bunga atas aset program	130.602	118.247	Interest income on plan assets
Imbal hasil aset program	99.224	31.708	Return on plan assets
Kontribusi dari peserta program	18.187	17.167	Contributions from plan participants
Pembayaran manfaat	(33.252)	(30.883)	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>1.874.489</u>	<u>1.521.455</u>	Ending fair value of plan assets

Mutasi nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas	2.277.169	1.936.666	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini kotor	184.149	158.892	Gross current service cost
Pembayaran manfaat	(33.252)	(30.883)	Benefits paid
Beban bunga	186.197	172.911	Interest cost
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	172.141	39.583	Effect of changes in actuarial assumption
Saldo akhir nilai kini liabilitas	<u>2.786.404</u>	<u>2.277.169</u>	Ending present value of obligation

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The fair value of the plan assets at the end of the reporting period for each category are as follows.

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas dan setara kas	333.263	626.081	Cash and cash equivalents
Instrumen ekuitas	536.472	410.217	Equity instruments
Instrumen utang	698.093	170.615	Debt instruments
Perumahan	130.194	130.194	Real estate
Derivatif	99.187	94.798	Derivatives
Lain-lain	77.280	89.550	Others
Jumlah	<u>1.874.489</u>	<u>1.521.455</u>	Total

Nilai wajar instrumen ekuitas, utang dan derivatif di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif sedangkan nilai wajar perumahan tidak didasarkan pada harga pasar kuotasian di pasar aktif. Dana pensiun memiliki kebijakan untuk menggunakan swap tingkat bunga (*interest rate swap*) sebagai lindung nilai terhadap eksposur risiko suku bunga. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya. Eksposur mata uang asing sepenuhnya dilindungi dengan menggunakan kontrak berjangka valuta asing.

The fair values of the above equity, debt instruments and derivatives are determined based on quoted market prices in active markets whereas the fair values of properties are not based on quoted market prices in active markets. It is the policy of the fund to use interest rate swaps to hedge its exposure to interest rate risk. This policy has been implemented during the current and prior years. Foreign currency exposures are fully hedged by the use of the forward foreign exchange contracts.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 202.996 juta (meningkat sebesar Rp 238.624 juta) pada tanggal 31 Desember 2017 dan berkurang sebesar Rp 154.992 juta (meningkat sebesar Rp 181.351 juta) pada tanggal 31 Desember 2016.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 209.376 juta (turun sebesar Rp 182.884 juta) pada tanggal 31 Desember 2017 dan naik sebesar Rp 160.386 juta (turun sebesar Rp 140.449 juta) pada tanggal 31 Desember 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 202,996 million (increase by Rp 238,624 million) as of December 31, 2017 and decrease by Rp 154,992 million (increase by Rp 181,351 million) as of December 31, 2016.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 209,376 million (decrease by Rp 182,884 million) as of December 31, 2017 and increase by Rp 160,386 million (decrease by Rp 140,449 million) as of December 31, 2016.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statements of financial position.

The key actuarial assumptions used for the calculation of pension benefits are as follows:

	2017	2016	
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji per tahun	10,00%	10,00%	Salary increase rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	8,25%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset			Expected return on plan assets
program per tahun	7,25%	8,25%	per annum
Formula perhitungan	2,5% x masa kerja x gaji/		
manfaat pensiun	2.5% x years of service x salary		Pension benefits formula

b. Imbalan Pasca Kerja

Liabilitas dan beban imbalan pasca kerja terdiri atas:

	2017			2016		
	Liabilitas/ Liabilities	Beban/ Expenses	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Liabilitas/ Liabilities	Beban/ Expenses	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank	81.910	13.917	(16.144)	55.808	11.957	12.181
Entitas anak						
BPS	27.721	10.651	702	18.367	8.675	2.795
Clipan	29.074	6.530	(7.567)	18.114	4.658	(125)
VMF	11.552	4.156	(806)	11.089	3.372	(1.153)
Jumlah	150.257	35.254	(23.815)	103.378	28.662	13.698

Bank

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 8.468 dan 8.319 karyawan masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	8.351	6.585
Biaya bunga	4.372	4.972
Pengakuan masa kerja lalu	782	334
Kelebihan pembayaran	412	66
Jumlah	13.917	11.957
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto		
Kerugian (keuntungan) aktuarial	16.144	(12.181)
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.061	(224)

b. Employee Benefits

Employee benefits liabilities and expenses are as follows:

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 8,468 and 8,319 in 2017 and 2016.

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Recognized in of profit or loss
Current service cost
Interest cost
Recognition of past services
Excess payment
Total
Recognized in of other comprehensive income
Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Actuarial loss (gain)
Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit obligations reconciliation is as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	55.808	58.085	Beginning balance for the year
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	13.917	11.957	Post-employment benefit expense during the year
Beban imbalan pasca kerja pada penghasilan komprehensif lain	16.144	(12.181)	Post-employment benefit recognised in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(3.547)	(1.987)	Benefits paid
Kelebihan pembayaran manfaat	(412)	(66)	Excess benefit paid
Saldo akhir tahun	81.910	55.808	Ending balance for the year

Mutasi nilai kini liabilitas yang tidak didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of past service liability in the current year were as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	55.808	58.085	Beginning present value of past service liability
Biaya jasa kini kotor	8.351	6.585	Gross current service cost
Beban bunga	4.372	4.972	Interest cost
Pembayaran manfaat	(3.547)	(1.987)	Benefits paid
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	782	334	Liability assumed due to recognition of past services
Kerugian (keuntungan) pada kewajiban aktuarial	16.144	(12.181)	Actuarial loss (gain) on obligation
Saldo akhir nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	81.910	55.808	Ending present value of past service liability

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.785 juta (meningkat sebesar Rp 6.620 juta) pada tanggal 31 Desember 2017 dan berkurang sebesar Rp 3.765 juta (meningkat sebesar Rp 4.293 juta) pada tanggal 31 Desember 2016.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 5.546 juta (turun sebesar Rp 4.961 juta) pada tanggal 31 Desember 2017 dan naik sebesar Rp 3.591 juta (turun sebesar Rp 3.209 juta) pada tanggal 31 Desember 2016.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 5,785 million (increase by Rp 6,620 million) as of December 31, 2017 and decrease by Rp 3,765 million (increase by Rp 4,293 million) as of December 31, 2016.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 5,546 million (decrease by Rp 4,961 million) as of December 31, 2017 and increase by Rp 3,591 million (decrease by Rp 3,209 million) as of December 31, 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	8,25%	Discount rate per annum
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat pertumbuhan/10% of mortality rate		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia 45 tahun; dan seterusnya/ 5% up to age 20 and reducing linearly up to 1% at age 45; and thereafter		Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/100% at normal retirement age		Proportion of early retirement
Usia dari pengunduran diri normal	55 tahun/years		Normal retirement age

46. JASA KUSTODIAN

Bank memperoleh persetujuan sebagai bank kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan No. KEP-01/PM/Kstd/2002 tanggal 28 Februari 2002. Penyimpanan efek nasabah pada kustodian dalam bentuk obligasi tanpa warkat adalah sebesar Rp 11.254.770 juta dan USD 80 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 7.311.486 juta dan USD 75 juta pada tanggal 31 Desember 2016, sementara penyimpanan dalam bentuk saham tanpa warkat sebesar 4.591.192.000 lembar dan 2.244.792.895 lembar masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Jasa kustodian yang dilakukan kustodian Bank antara lain meliputi jasa penyelesaian transaksi efek, jasa penyimpanan dan pengadministrasian efek serta jasa-jasa kustodian lainnya misalnya mengurus/menagihkan hak-hak yang melekat pada efek antara lain pembayaran kupon, dividen, bonus, pembayaran efek saat jatuh waktu dan lain-lainnya.

46. CUSTODIAL SERVICES

The Bank has obtained approval to act as a custodian bank from BAPEPAM through Decision Letter No. KEP-01/PM/Kstd/2002 dated February 28, 2002. The securities which are administered by the Bank, consist of scriptless bonds amounting to Rp 11,254,770 million and USD 80 million as of December 31, 2017 and Rp 7,311,486 million and USD 75 million as of December 31, 2016, and securities in the form of scriptless shares consisting of 4,591,192,000 shares and 2,244,792,895 shares as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The custodial services offered by the Bank consist of, among others, handling the settlement of securities transaction, safekeeping and administration of securities, and other related services such as corporate actions, and payments of coupon, dividends, bonus payments, payments of securities at maturity date and others.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

- a. Perusahaan-perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak yang berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.
 - PT Panin Sekuritas
 - PT Asuransi Multi Artha Guna (s/d September 2016)
 - PT Panin Dai-Ichi Life
 - PT Multi Amana Gemilang
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
 - PT Gema Grahasarana

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. The companies below are related parties as mentioned in Note 3f.
 - PT Panin Sekuritas
 - PT Asuransi Multi Artha Guna (until September 2016)
 - PT Panin Dai-Ichi Life
 - PT Multi Amana Gemilang
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
 - PT Gema Grahasarana

- b. ANZ National Bank Ltd. (Melbourne dan Wellington) dan PT Bank ANZ Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memegang saham utamanya sama dengan Bank.
- c. PT Panin Financial Tbk merupakan pemegang saham Bank.
- d. PT Paninvest Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.
- e. DPK PIB adalah perusahaan yang didirikan oleh Bank untuk mengelola program pensiun manfaat pasti Bank, seperti yang dibahas pada Catatan 45.

Transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 7 dan 34).
2. Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 11 dan 34).
3. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 21, 22 dan 35).
4. Grup memberikan tunjangan untuk kelompok manajemen kunci, diungkapkan di Catatan 41.
5. Dana Pensiun Grup, dikelola oleh DPK PIB diungkapkan di Catatan 45.
6. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders.
7. PT Paninvest Tbk, PT Panin Financial Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna (s/d September 206) menyewa ruang-ruang kantor.

Persentase giro pada bank lain, kredit dan tagihan akseptasi dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	%
Giro pada bank lain (Catatan 7)		
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	43.198	0,020
ANZ National Bank Ltd., Wellington	15.321	0,007
Kredit (Catatan 11)		
Manajemen kunci	626.603	0,293
Tagihan akseptasi (Catatan 15)		
PT Gema Grahasarana	838	0,000
Jumlah	685.960	0,320

- b. ANZ National Bank Ltd. (Melbourne and Wellington) and PT Bank ANZ Indonesia are the companies with the same majority stockholder as the Bank.

- c. PT Panin Financial Tbk is a shareholder of the Bank.

- d. PT Paninvest Tbk is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.

- e. DPK PIB is an entity established by the Bank to manage the Bank's defined benefit pension program, as discussed in Note 45.

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits with other banks and receipt of interest (Notes 7 and 34).
2. Granting of loans and receipt of interest (Notes 11 and 34).
3. Placements of funds by related parties in the form of deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 21, 22 and 35).
4. The Group provides benefits to the key management personnel as disclosed in Note 41.
5. The Group's post-employment benefit is managed by DPK PIB, as disclosed in Note 45.
6. The Group provides rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.
7. The Group obtained a lease of office spaces from PT Paninvest Tbk, PT Panin Financial Tbk and PT Asuransi Multi Artha Guna (until September 2016).

The percentage of demand deposits with other banks, loans and acceptance receivables from related parties to total assets are as follows:

	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	%
Demand deposits with other banks (Note 7)		
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	81.279	0,041
ANZ National Bank Ltd., Wellington	23.700	0,012
Loans (Note 11)		
Key management	462.648	0,232
Acceptances receivable (Note 15)		
PT Gema Grahasarana	2.839	0,001
Total	570.466	0,286

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain, pendapatan diterima dimuka dan liabilitas akseptasi dari pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, deposits from other banks, income received in advance and acceptance payable from related parties to total liabilities are as follows:

	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Simpanan (Catatan 21)	1.510.299	0,852	1.615.664	0,979	Deposits (Note 21)
Simpanan dari bank lain (Catatan 22)	7	0,000	9	0,000	Deposits from others banks (Note 22)
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 27)	265.227	0,150	288.803	0,175	Income received in advance (Note 27)
Liabilitas akseptasi (Catatan 15)					Acceptances payable (Note 15)
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	7.057	0,004	10.423	0,006	ANZ National Bank Ltd., Melbourne
Jumlah	1.782.590	1,006	1.914.899	1,160	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, beban sewa dan beban asuransi kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga, serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, rental expense and insurance expense from related parties to total interest income, total interest expense, and total general and administrative expense are as follows:

	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	51.942	0,305	56.119	0,332	Interest income
Beban bunga	26.146	0,296	26.146	0,290	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	101.249	5,767	97.937	5,529	Rental expense and expense

48. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN TUNAI VALUTA ASING

48. SPOT TRANSACTIONS

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah nosional pembelian dan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan terdiri atas:

As of December 31, 2017 and 2016, the notional amount outstanding of unsettled spot exchange contracts are as follows:

	2017		2016		
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
Pembelian tunai valuta asing					Unsettled spot purchase transactions
Dollar Amerika Serikat	213.555		400.125		United States Dollar
Dollar Australia	95.348		34.031		Australian Dollar
Euro	48.709		42.527		Euro
Dollar Singapura	-		202.283		Singapore Dollar
Jumlah	357.612		678.966		Total
Penjualan tunai valuta asing					Unsettled spot sale transactions
Dollar Amerika Serikat	211.578		343.438		United States Dollar
Dollar Australia	108.061		29.169		Australian Dollar
Euro	48.709		56.703		Euro
Dollar Selandia Baru	2.895		4.681		New Zealand Dollar
Dollar Singapura	-		202.266		Singapore Dollar
Jumlah	371.243		636.257		Total

49. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Komitmen		
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(41.764.173)	(38.378.588)
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(1.499.748)	(1.224.683)
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>(43.263.921)</u>	<u>(39.603.271)</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	582.099	616.719
Liabilitas Kontinjensi		
Bank Garansi	(755.764)	(875.389)
Standby L/C	(35.167)	(87.444)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>(790.931)</u>	<u>(962.833)</u>
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	<u>(208.832)</u>	<u>(346.114)</u>
Lainnya		
Kredit hapus buku (Catatan 11)	5.191.521	4.068.807

49. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments
Commitment Liabilities
Unused facilities
Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Total Commitment Liabilities
Contingencies
Contingent Receivables
Past due interest revenues
Contingent Liabilities
Bank Guarantee
Standby L/C
Total Contingent Liabilities
Total Contingent Liabilities - Net
Others
Loans written off (Note 11)

50. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset		
Kas	62.455	101.488
Giro pada Bank Indonesia	1.655.812	1.797.781
Giro pada bank lain	856.375	1.295.600
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.209.574	4.448.063
Efek-efek	2.720.208	2.157.722
Kredit	11.818.751	11.954.862
Pinjaman sewa pembiayaan	52.953	53.973
Tagihan akseptasi	773.897	896.596
Aset lain-lain	59.801	63.857
	20.209.826	22.769.942
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.513)	(240.410)
Jumlah Aset	<u>20.196.313</u>	<u>22.529.532</u>
Liabilitas		
Liabilitas segera	241.654	106.214
Simpanan	18.088.035	20.439.469
Simpanan dari bank lain	96.431	11.010
Liabilitas akseptasi	775.676	899.351
Pinjaman yang diterima	436.026	493.323
Liabilitas lain-lain	73.823	94.638
Jumlah Liabilitas	<u>19.711.645</u>	<u>22.044.005</u>
Jumlah Aset Bersih	<u>484.668</u>	<u>485.527</u>

50. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Assets
Cash on hand
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities
Loans
Finance lease receivables
Acceptances receivable
Other assets
Allowance for impairment losses
Total Assets
Liabilities
Liabilities payable immediately
Deposits
Deposits from other banks
Acceptances payable
Borrowings
Other liabilities
Total Liabilities
Total Net Assets

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Dalam angka penuh/ In full amount	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>					<u>Assets</u>
Bank					Bank
Kas	USD	3.067.919		41.624	Cash
	SGD	2.051.425		20.831	
Giro pada Bank Indonesia	USD	122.037.530		1.655.744	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain					Demand deposits with other banks
Pihak berelasi	AUD	4.077.560		43.198	Related parties
	NZD	1.587.540		15.321	
Pihak ketiga	JPY	1.571.676.417		189.418	Third parties
	USD	13.503.111		183.203	
	EUR	10.183.095		165.335	
	SGD	10.936.166		111.052	
	GBP	4.067.755		74.544	
	HKD	16.689.719		28.977	
	CAD	1.524.812		16.501	
	CNY	5.707.640		11.878	
	AUD	1.085.184		11.497	
	CHF	386.919		5.379	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	AUD	92.500.000		979.962	Placements with Bank Indonesia and other banks
	USD	50.000.000		678.374	
	SGD	49.000.000		497.574	
	NZD	3.000.000		28.952	
	HKD	8.000.000		13.890	
	CAD	1.000.000		10.822	
Efek-efek	USD	185.026.578		2.510.348	Securities
	EUR	12.925.407		209.860	
Kredit	USD	866.403.317		11.754.927	Loans
	SGD	6.285.219		63.824	
Tagihan akseptasi					Acceptances receivables
Pihak berelasi	USD	61.800		838	Related party
Pihak ketiga	USD	52.388.124		710.776	Third parties
	EUR	2.010.788		32.648	
	JPY	239.707.723		28.890	
	CHF	53.590		745	
Aset lain-lain	USD	4.040.244		54.816	Other assets
	EUR	174.177		2.828	
	SGD	110.349		1.121	
	AUD	95.406		1.011	
	Lainnya/Others	5.319		25	
Sub jumlah - Bank				20.156.733	Sub total - Bank
Entitas anak					Subsidiaries
Giro pada Bank Indonesia	USD	5.000		68	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD	5.327		72	Demand deposits with other banks
Piutang sewa pembiayaan	USD	3.902.962		52.953	Finance lease receivables
Sub jumlah - Entitas anak				53.093	Sub total - Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(964.642)		(13.088)	Allowance for impairment losses
	SGD	(41.821)		(425)	
				(13.513)	
Jumlah Aset				20.196.313	Total Assets

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency Dalam angka penuh/ In full amount	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas				Liabilities
Bank				Bank
Liabilitas segera	USD	11.997.758	162.781	Liabilities payable immediately
	EUR	1.668.367	27.088	
	HKD	14.474.375	25.131	
	SGD	952.825	9.676	
	AUD	645.004	6.833	
	JPY	41.526.302	5.005	
	Lainnya/others		4.638	
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	USD	33.043.397	448.316	Related parties
	SGD	466.595	4.738	
	HKD	1.785.340	3.100	
	AUD	46.860	496	
	Lainnya/others		761	
Pihak ketiga	USD	1.131.298.496	15.348.891	Third parties
	AUD	84.673.325	897.045	
	SGD	65.206.213	662.140	
	EUR	22.218.071	360.738	
	JPY	1.517.058.221	182.836	
	GBP	4.249.486	77.874	
	NZD	4.291.813	41.418	
	CAD	2.691.250	29.125	
	HKD	8.851.323	15.368	
	CNY	3.708.657	7.718	
	CHF	537.460	7.471	
Simpanan dari bank lain	USD	7.107.445	96.431	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi				Acceptance payable
Pihak berelasi	USD	520	7	Related party
Pihak ketiga	USD	52.567.784	713.214	Third parties
	EUR	2.014.831	32.713	
	JPY	240.599.900	28.997	
	CHF	53.590	745	
Pinjaman yang diterima	USD	32.137.560	436.026	Borrowings
Liabilitas lain-lain	USD	4.974.932	67.497	Other liabilities
	JPY	38.391.161	4.627	
	EUR	71.484	1.161	
	CNY	43.775	91	
	Lainnya/others		447	
			19.711.143	
Entitas anak				Subsidiaries
Liabilitas segera	USD	36.991	502	Liabilities payable immediately
Jumlah Liabilitas			19.711.645	Total Liabilities
Jumlah Aset - Bersih			484.668	Total Assets - Net

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2017 dengan menggunakan kurs 28 Februari 2018 masing-masing sebesar Rp 20.448.113 juta dan Rp 19.998.182 juta.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2017 using the exchange rate on February 28, 2018 amounted to Rp 20,448,113 million and Rp 19,998,182 million, respectively.

Bank senantiasa menyiapkan beberapa perangkat dalam pengelolaan risiko mata uang asing, sebagai berikut:

The Bank implements certain measures in managing the foreign exchange risk as follows:

- Membatasi rasio posisi valuta neto baik *limit intraday* maupun *limit overnight*.
- Menetapkan *limit* bagi *risk taking unit*, berupa *limit kerugian*, *limit counterparty* dan *limit* terkait lainnya.

- Set up a limit for net open position ratio, both intraday and overnight.
- Set up a limit for risk taking unit, in the form of loss limit, counterparty limit, and other related limits.

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs Reuters pada pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used by the Bank to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are exchange rate determined by Bank Indonesia, which is the Reuters spot rate at 4:00 PM Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	28 Februari/ February 28,	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2018 Rp	2017 Rp	2016 Rp	
1 Poundsterling Inggris	19.099,37	18.325,62	16.555,01	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	16.783,34	16.236,23	14.175,77	1 Euro
1 Franc Swiss	14.600,60	13.901,13	13.208,98	1 Swiss Franc
1 Dollar Amerika Serikat	13.745,00	13.567,50	13.472,50	1 United States Dollar
1 Dollar Kanada	10.767,30	10.821,97	9.986,29	1 Canadian Dollar
1 Dollar Australia	10.729,35	10.594,19	9.723,11	1 Australian Dollar
1 Dollar Singapura	10.376,33	10.154,56	9.311,93	1 Singapore Dollar
1 Dollar Selandia Baru	9.943,14	9.650,57	9.362,72	1 New Zealand Dollar
1 Ringgit Malaysia	3.505,04	3.352,07	3.003,23	1 Malaysian Ringgit
1 Renminbi	2.173,00	2.081,00	1.932,00	1 Chinese Yuan
1 Dollar Hongkong	1.755,67	1.736,21	1.737,34	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	128,23	120,52	115,07	1 Japanese Yen

51. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai kegiatan usaha berikut:

1. Perbankan
2. Perusahaan Pembiayaan

Sektor perbankan termasuk di dalamnya bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dianggap sebagai segmen operasi yang sama oleh pengambil keputusan operasional. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, segmen-segmen operasi tersebut telah digabungkan ke dalam satu segmen operasi tunggal dengan mempertimbangkan industri yang sama dan sifat dari jasa yang diberikan adalah sama.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

51. OPERATING SEGMENTS

The Group's reportable segments based on the following business segment:

1. Banking
2. Multifinance

Banking sector includes conventional commercial bank and sharia commercial bank which is considered as identical operating segment by the chief operating decision maker. For financial statements presentation purposes, these individual operating segments have been aggregated into a single operating segment taking into account the similar industry and nature of service provided.

The business segment information is as follows:

	2017				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	16.198.384	1.404.796	(120.632)	17.482.548	Interest revenues
Beban bunga	8.406.273	538.449	(113.128)	8.831.594	Interest expense
Pendapatan (beban) lainnya	1.297.325	320.645	(6.897)	1.611.073	Other revenues (expenses)
Jumlah	9.089.436	1.186.992	(14.401)	10.262.027	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

2017					
Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
HASIL					INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	51.392	3.156	-	54.548	Share in net income of associates
Hasil dari operasi	2.622.317	279.789	(3.335)	2.898.771	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	2.626.882	346.424	(9.853)	2.963.453	Income before tax expense
Laba bersih				2.008.437	Net income
Penghasilan komprehensif lain				(58.131)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				1.950.306	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.705.849	20.000	(20.000)	5.705.849	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	32.219.010	10.866	(63.605)	32.166.271	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.933.546	-	-	7.933.546	Securities purchased with agreements to resell
Kredit - bersih	130.515.174	-	(1.863.447)	128.651.727	Loans - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	2.828.896	-	2.828.896	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	7.120.146	-	7.120.146	Consumer financing receivables - net
Aset tetap - bersih	9.484.718	203.596	-	9.688.314	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	18.440.978	1.465.149	(459.079)	19.447.048	Other assets - net
Jumlah Aset	204.299.275	11.648.653	(2.406.131)	213.541.797	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	145.709.641	-	(39.057)	145.670.584	Deposits
Simpanan dari bank lain	4.053.175	-	(421.642)	3.631.533	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	8.138.487	-	-	8.138.487	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	4.114.520	798.293	(64.000)	4.848.813	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	436.026	5.907.025	(1.863.445)	4.479.606	Borrowings
Liabilitas lainnya	5.568.042	442.193	(8.385)	6.001.850	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	4.482.195	-	-	4.482.195	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	172.502.086	7.147.511	(2.396.529)	177.253.068	Total Liabilities
Pengeluaran modal	51.152	45.629	-	96.781	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	270.072	28.191	-	298.263	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	2.169.877	382.593	9.918	2.562.388	Provision for impairment losses

2016					
Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	16.362.280	1.163.121	(78.394)	17.447.007	Interest revenues
Beban bunga	8.564.915	508.306	(69.182)	9.004.039	Interest expense
Pendapatan (beban) lainnya	1.194.515	205.740	(5.956)	1.394.299	Other revenues (expenses)
Jumlah	8.991.880	860.555	(15.168)	9.837.267	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2016				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
HASIL					INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	73.896	1.091	-	74.987	Share in net income of associates
Hasil dari operasi	2.973.783	228.635	4.745	3.207.163	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	3.021.712	284.987	(516)	3.306.183	Income before tax expense
Laba bersih				2.518.048	Net income
Penghasilan komprehensif lain				870.131	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				3.388.179	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12.828.047	-	(300.000)	12.528.047	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	21.362.075	81.626	(71.242)	21.372.459	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.187.436	-	-	4.187.436	Securities purchased with agreements to resell
Kredit - bersih	125.586.382	-	(537.262)	125.049.120	Loans - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	1.659.801	-	1.659.801	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	5.055.067	-	5.055.067	Consumer financing receivables - net
Aset tetap - bersih	9.663.071	188.681	-	9.851.752	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	17.934.876	1.556.871	(20.376)	19.471.371	Other assets - net
Jumlah Aset	<u>191.561.887</u>	<u>8.542.046</u>	<u>(928.880)</u>	<u>199.175.053</u>	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	142.668.783	-	(14.568)	142.654.215	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.018.247	-	(300.107)	1.718.140	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.606.876	-	-	1.606.876	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	5.110.301	870.255	(20.000)	5.960.556	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	493.322	3.313.071	(537.262)	3.269.131	Borrowings
Liabilitas lainnya	5.010.280	265.659	(5.750)	5.270.189	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	4.545.671	-	(50.525)	4.495.146	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	<u>161.453.480</u>	<u>4.448.985</u>	<u>(928.212)</u>	<u>164.974.253</u>	Total Liabilities
Pengeluaran modal	150.362	34.419	-	184.781	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	385.365	18.486	-	403.851	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	1.743.329	263.913	-	2.007.242	Provision for impairment losses

Informasi Wilayah Geografis

Operasional utama Grup di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Bank hanya memiliki kantor perwakilan di Singapura, yang kegiatan operasionalnya tidak signifikan.

Geographical Information

The principal operations of the Group in Indonesia have risks and returns which are relatively similar. The Bank owns a representative office in Singapore whose operations are insignificant.

52. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

52. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, as enhanced by LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006 that stated, since September 22, 2005, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Simpanan yang dibayar sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 297.402 juta dan Rp 266.497 juta.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008, the "Lembaga Penjamin Simpanan" guarantee deposits for each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million was changed to maximum of Rp 2,000 million.

The Deposit insurance premium paid up to December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 297,402 million and Rp 266,497 million, respectively.

53. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

53. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

Catatan/ Notes	2017		2016			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset keuangan					Financial assets	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity	
Efek-efek	9	28.149.937	28.258.780	16.210.685	16.180.391	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Kredit	11	123.644.796	126.398.491	119.806.550	122.787.868	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12	7.933.546	8.355.117	4.187.436	4.552.316	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	13	2.828.896	2.839.195	1.659.801	1.597.665	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	14	7.120.146	7.099.789	5.055.067	5.047.406	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang		1.139.565	1.292.792	1.287.433	1.398.693	Factoring receivables
Jumlah Aset Keuangan		170.816.886	174.244.164	148.206.972	151.564.339	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost
Surat berharga yang diterbitkan	24	4.848.813	5.113.668	5.960.556	5.866.731	Securities issued
Pinjaman yang diterima	25	4.479.606	6.443.235	3.269.131	3.959.969	Borrowings
Obligasi subordinasi	28	4.482.195	4.808.000	4.495.146	4.613.071	Subordinated bonds
Jumlah Liabilitas Keuangan		13.810.614	16.364.903	13.724.833	14.439.771	Total Financial Liabilities
Selisih		157.006.272	157.879.261	134.482.139	137.124.568	Difference

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, income receivables, deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, accrued interest, margin deposits and other financial instruments with fixed interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

- Nilai wajar efek-efek dan penyertaan saham dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.
- Nilai wajar aset tetap ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.
- Fair value of securities and investments in shares of stocks with standard terms and conditions and traded on active markets, securities issued and subordinated bonds are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.
- Fair value of premises and equipment was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

2017				
Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset keuangan				Financial asset
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Efek- efek	2.397.143	-	2.397.143	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	147.440	-	147.440	Investments in share of stock
	2.544.583	-	2.544.583	
Diperdagangkan				Trading
Efek- efek	1.619.189	-	1.619.189	Securities
Tagihan derivatif	-	8.183	8.183	Derivative receivables
	1.619.189	8.183	1.627.372	
Aset non keuangan				Non-financial asset
Aset tetap				Premises and Equipment
Tanah	-	6.016.626	6.016.626	Land
Bangunan	-	3.099.885	3.099.885	Buildings
Kendaraan dan inventaris kantor	-	1.075.113	1.075.113	Motor vehicles and furniture and fixtures
	-	10.191.624	10.191.624	

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan Dimiliki hingga jatuh tempo					Assets for which fair values are disclosed Held-to-maturity
Efek- efek	28.258.780	-	-	28.258.780	Securities
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Penyertaan dalam bentuk saham	419.688	-	-	419.688	Investment on share of stock
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit	-	-	126.398.491	126.398.491	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.355.117	-	-	8.355.117	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	-	-	2.839.195	2.839.195	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	7.099.789	7.099.789	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	1.292.792	1.292.792	Factoring receivables
	8.355.117	-	137.630.267	145.985.384	
Jumlah Aset	41.197.357	10.199.807	137.630.267	189.027.431	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	-	9.426	-	9.426	Derivative payables
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Surat berharga yang diterbitkan	5.113.668	-	-	5.113.668	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	6.443.235	6.443.235	Borrowings
Obligasi subordinasi	4.808.000	-	-	4.808.000	Subordinated bonds
	9.921.668	-	6.443.235	16.364.903	
Jumlah Liabilitas	9.921.668	9.426	6.443.235	16.374.329	Total Liabilities
Selisih	31.275.689	10.190.381	131.187.032	172.653.102	Difference

	2016				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek- efek	4.088.870	-	-	4.088.870	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	145.112	-	-	145.112	Investments in share of stock
	4.233.982	-	-	4.233.982	
Diperdagangkan					Trading
Efek- efek	1.072.904	-	-	1.072.904	Securities
Tagihan derivatif	-	12.850	-	12.850	Derivative receivables
	1.072.904	12.850	-	1.085.754	
Aset non keuangan					Non-financial asset
Aset tetap					Premises and Equipment
Tanah	-	5.989.566	-	5.989.566	Land
Bangunan	-	3.096.440	-	3.096.440	Buildings
Kendaraan dan inventaris kantor	-	1.019.965	-	1.019.965	Motor vehicles and furniture and fixtures
	-	10.105.971	-	10.105.971	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek- efek	16.180.391	-	-	16.180.391	Securities
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Penyertaan dalam bentuk saham	818.496	-	-	818.496	Investment in share of stock
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit	-	-	122.787.868	122.787.868	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.552.316	-	-	4.552.316	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.597.665	1.597.665	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	5.047.406	5.047.406	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	1.398.693	1.398.693	Factoring receivables
	4.552.316	-	130.831.632	135.383.948	
Jumlah Aset	26.858.089	12.850	130.831.632	157.702.571	Total Assets

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2016			Jumlah/ Total	
	Level 1	Level 2	Level 3		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	-	23.930	-	23.930	Derivative payables
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Surat berharga yang diterbitkan	5.866.731	-	-	5.866.731	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	3.959.969	3.959.969	Borrowings
Obligasi subordinasi	4.613.071	-	-	4.613.071	Subordinated bonds
	10.479.802	-	3.959.969	14.439.771	
Jumlah Liabilitas	10.479.802	23.930	3.959.969	14.463.701	Total Liabilities
Selisih	16.378.287	(11.080)	126.871.663	143.238.870	Difference

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi level 2, dan sebaliknya.

In 2017 and 2016, there were no transfer between level 1 to level 2, and vice versa.

54. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, *Capital Conservation Butter* yang wajib dibentuk oleh Bank adalah sebesar 1,25% dan 0,625% dari ATMR.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yaitu masing-masing peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2017 dan 2016 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

54. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2017 and 2016 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January, 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Concerning Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank where as is mandatory for the bank to establish Capital Conservation Buffer gradually starting from January 1, 2016 until January 1, 2019. On December 31, 2017 and 2016, Capital Conservation Buffer which should be established by the Bank amounted to 1.25% and 0.625%, respectively from Risk Weighted Assets.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) respectively as of December 31, 2017 and 2016, therefore minimum CAR as of December 31, 2017 and 2016 is set to 9% to less than 10%.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Konsolidasian			Consolidated
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	31.816.852	30.654.964	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	4.719.164	3.226.447	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	36.536.016	33.881.411	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	147.896.852	148.318.187	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	713.225	805.075	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	17.537.088	16.234.750	for operational risk ***)
Total ATMR	166.147.165	165.358.012	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	19,15%	18,54%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	19,15%	18,54%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	2,84%	1,95%	Ratio Tier 2
Rasio Total	21,99%	20,49%	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	9,13%	9,36%	CAR ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk <i>Buffer</i>	1,750%	0,875%	CET 1 for Buffer
Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi oleh Bank			The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
<i>Capital Conservation Buffer</i>	1,250%	0,625%	Capital Conservation Buffer
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,000%	0,000%	Countercyclical Buffer
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	0,500%	0,250%	Capital Surcharge for Systemic Bank

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			Bank
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	29.045.449	27.450.110	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	4.572.764	3.111.193	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	<u>33.618.213</u>	<u>30.561.303</u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	135.002.029	135.459.567	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	715.388	735.831	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	15.293.025	14.175.563	for operational risk ***)
Total ATMR	<u>151.010.442</u>	<u>150.370.961</u>	Total risk weighted assets
Rasio CAR			CAR Ratio
Rasio CET 1	19,23%	18,25%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	19,23%	18,25%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	3,03%	2,07%	Ratio Tier 2
Rasio Total	<u>22,26%</u>	<u>20,32%</u>	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	<u>8,00%</u>	<u>9,34%</u>	CAR ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	<u>9,00% - 10,00%</u>	<u>9,00% - 10,00%</u>	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk Buffer	1,750%	0,875%	CET 1 for Buffer
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank			The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
Capital Conservation Buffer	1,250%	0,625%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	<u>0,500%</u>	<u>0,250%</u>	Capital Surcharge for Systemic Bank

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31, 2017 and 2016, the Bank has comply with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 1,97% dan 2,04%.

b. The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2017 and 2016 are 1.97 and 2.04%, respectively.

c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

c. The following are the balances of amounts with affiliates as of December 31, 2017 and 2016 in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada bank lain	58.519	104.979	Demand deposits with other banks
Efek-efek	64.000	10.000	Securities
Kredit	2.508.402	1.006.388	Loans
Tagihan akseptasi	838	2.839	Acceptance receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	253.004	134.513	Investments in shares of stock
Rekening administratif	13.418	99.166	Administrative accounts
Jumlah	2.898.181	1.357.885	Total

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 3.511.233 juta dan Rp 3.199.037 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to affiliates as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 3,511,233 million and Rp 3,199,037 million (10% of the Bank's capital), respectively.

55. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun 2017 dan 2016, aset tetap Grup meningkat masing-masing sebesar Rp 11.557 juta dan Rp 800.945 juta yang berasal dari pengakuan aset pengampunan pajak BPS dan surplus revaluasi.

55. NON-CASH TRANSACTION

In 2017 and 2016, the Group's premises and equipments increased by Rp 11,557 million and Rp 800,945 million, respectively, from recognition of BPS' assets from tax amnesty and net gain in revaluation.

56. MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank menyadari bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan telah mengalami perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan dan meningkatnya kebutuhan akan praktek tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance*). Sebagai tanggapan Bank terhadap kondisi tersebut, Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko. Kerangka tersebut digunakan sebagai dasar dalam menetapkan strategi, struktur organisasi, kebijakan dan pedoman serta memperkuat infrastruktur manajemen risiko guna memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dimitigasi dan dilaporkan dengan baik. Kebijakan tersebut memiliki dampak yang baik untuk Bank diantaranya meningkatkan kepercayaan publik dan pemegang saham, meningkatkan keakuratan proyeksi performa masa depan termasuk kemungkinan munculnya kerugian dan peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan termasuk pengukuran risiko melalui ketersediaan informasi terkini yang dapat meningkatkan performa dan kompetensi.

56. RISK MANAGEMENT

In performing its activities, the Bank recognizes that both external and internal banking environment have been developed, followed by the increase in complexity of risks in the banking industry and necessity of a Good Corporate Governance. As a response to those condition, the Bank has implement management policy stated in Risk Management Implementation Policy. Those policy used for the purpose of ensuring that any risks resulting from its operating activities are identified, measured, managed, mitigate and reported. This risk management policy would resulting benefits to the Bank such as increased public and shareholders' trust, increased accuracy in projection of future performance, including any possibility of loss occurrence, and improved methods and processes of decision-making, as well as risk valuation, through the availability of updated information, which eventually would increase the performance and competitive power of the Bank.

Dalam pelaksanaannya, penerapan manajemen risiko Bank meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan dan prosedur, penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko, penerapan sistem informasi dan pengendalian risiko serta sistem pengendalian internal.

Bank terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Dengan didukung dengan sistem informasi manajemen, maka pengelolaan risiko di internal Bank dapat dioptimalkan. Namun, Bank tetap harus mereviu keandalan sistem pengendalian internal dan sistem informasi manajemen sehingga sistem pengelolaan risiko selalu terkini.

Bank melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yang antara lain sebagai berikut:

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan - kebijakan dan proses-proses yang meliputi kriteria pemberian kredit dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu (*early warning*) apabila terjadi penurunan kualitas Kredit.

Proses pemantauan kualitas kredit sampai dengan penanganan kredit bermasalah terus ditingkatkan dengan berbagai strategi yang dimonitor secara periodik untuk memastikan agar kualitas portofolio kredit tetap terjaga. Pengelolaan kredit yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit.

Bank telah membentuk beberapa unit kerja dan komite yang bertanggung jawab untuk mengendalikan dan memitigasi risiko yang secara potensial dihadapi oleh Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) telah dibentuk untuk membantu Direksi dalam memastikan bahwa kerangka manajemen risiko yang ada telah memadai dalam mengidentifikasi dan memiliki mekanisme kontrol untuk meminimalisasi berbagai risiko usaha yang dihadapi oleh Bank. SKMR bekerja secara independen terhadap unit-unit operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko.

In practice, the implementation of the Bank's risk management includes active supervision of management, policies and procedures implementation, risk limits determination, identifying process, risk measuring and monitoring, implementation of information systems and risk management and internal control systems.

The Bank continuously developing sustainable risk management function, also continues to develop and improve risk management system framework and integrated and comprehensive internal control. Supported by management information system, thus risk management could be optimized internally. However the Bank must review periodically, the reliability of internal control system and management information system thus risk management system always updated.

The Bank manage eight risk as follows:

Credit Risk Management

Credit Risk is managed through the establishment of policies and processes that include lending criteria and credit approval, pricing determination, monitoring, management of non-performing loans and management portfolio. The Bank also monitors the development of the Bank's loan portfolio that allows the Bank to carry out preventive measurement timely (*early warning*) when there is a decline in quality of credit.

The periodic process of monitoring credit quality and handling of problem loans, continuously improved with strategies that are monitored periodically to ensure that credit quality is maintained. Effective credit management can minimize losses and optimize the use of capital allocated to credit risk.

The Bank has established several work units and committees that have responsibilities for controlling and mitigating risk which potentially faced by the Bank. Risk Management Unit (SKMR) has been formed to assist the Directors in ensuring that the existing risk management framework is adequate in identifying and has control mechanism in minimizing business risks faced by Company. SKMR works independently from operational units and is directly responsible to the Risk Management & Compliance Director.

Sehubungan eksposur risiko kredit yang lebih khusus seperti kredit perorangan, penempatan antar bank dan sebagainya, Bank melakukan evaluasi secara tersendiri dengan menggunakan faktor yang dapat saja berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik dari setiap jenis eksposur.

Dalam pelaksanaan tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak ketiga. Implementasi tersebut mencakup model *rating* seperti *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) dan model *scoring*. Bank juga secara berkala melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit. Untuk deteksi dini kredit bermasalah yang akan muncul. Selain itu pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas portofolio kredit maupun eksposur risiko kredit lain yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan yang bersifat khusus, termasuk pembentukan unit kerja khusus yang menanganinya.

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

In relation to the specific credit risk exposure such as individual credit, inter bank facility and others, the Bank separately evaluates based on other factors that may be different, according to the specific characteristics of each exposure.

The Bank has implemented various models to fulfill the Bank Indonesia regulation standard or international best practices in the implementation of evaluation. The Bank has developed the models independently or by entering into an agreement with third parties. The implementation covers Internal Credit Risk Rating (ICRR) and a scoring model. The Bank periodically makes the necessary efforts to enhance these models.

The Bank also closely monitors the performance of its loan portfolios, that enable the Bank to initiate preventive actions in a timely manner when a deterioration is observed in credit quality. To detect possible problem loans. Furthermore, specific credit risk management is performed on non-performing loan portfolio and other credit risk exposures. Such efforts, among others, are restructuring on non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-off. Specific policy on non-performing loans management process has been provided, including establishing special working units to handle it.

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

For financial assets recognized on the consolidated statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Group would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Group's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its consolidated statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Uraian	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	Description
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Kas	1.169.008	1.433.984	Cash
Giro pada Bank Indonesia	10.496.182	10.248.678	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	920.166	1.335.943	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.705.849	12.528.047	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	23.864.122	14.018.466	Securities - net
Tagihan derivatif	8.183	12.850	Derivative receivables
Kredit - bersih	123.644.796	119.806.550	Loans - net
Tagihan anjak piutang	1.139.565	1.287.433	Factoring receivables
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.933.546	4.187.436	Securities purchased with agreements to resell
Piutang sewa pembiayaan - bersih	2.828.896	1.659.801	Finance leases receivable - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.120.146	5.055.067	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi	2.271.855	1.796.743	Acceptance receivables
Obligasi pemerintah	8.301.792	7.353.993	Government bonds
Aset lain-lain	1.011.918	1.098.444	Other assets
Sub Jumlah	196.416.024	181.823.435	Sub Total
Komitmen dan Kontinjensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	41.764.173	38.378.588	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	790.931	962.833	Guarantees issued
	1.499.748	1.224.683	Outstanding irrevocable L/C
Sub Jumlah	44.054.852	40.566.104	Sub Total
Jumlah	240.470.876	222.389.539	Total

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Konsentrasi muncul ketika sejumlah pihak lawan terlibat dalam aktivitas bisnis sejenis, atau aktivitas dalam area geografis sejenis, atau memiliki fitur ekonomi sejenis yang akan menyebabkan kemampuan memenuhi kewajiban kontraktualnya menjadi sejenis dipengaruhi oleh perubahan politik ekonomi atau kondisi lainnya.

Konsentrasi mengindikasikan sensitivitas berkaitan dengan perkembangan kinerja Bank, berkaitan dengan industri atau lokasi geografis tertentu. Bank memonitor konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit untuk pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

ii. Concentration of credit analysis

Concentration arise when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or activities in the same geographic region, or have similar economic features that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic political or other conditions.

Concentration indicate the relative sensitivity of the Bank's performance to developments affecting a particular industry or geographic location. The Bank monitors concentration of credit risks by economic and geographical area.

The following table presents the credit concentration for loans by economic sector (gross allowance for impairment losses):

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

2017							
	Dalam perhatian khusus/					Jumlah/	
	Lancar/	Special	Kurang lancar/	Diragukan/	Macet/	Total	
	Current	mention	Sub standard	Doubtful	Loss		
	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	
	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	
Perdagangan besar & eceran	25.180.185	552.049	89.889	57.541	622.976	26.502.640	Trading
Rumah tangga	22.550.478	1.195.795	91.083	85.807	528.231	24.451.394	Household
Industri pengolahan	17.730.152	349.129	10.119	23.837	116.646	18.229.883	Manufacturing
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	13.095.120	1.130.322	5.543	66.510	87.856	14.385.351	Property residential and others
Perantara keuangan	12.916.376	3.071	-	4.307	3.528	12.927.282	Financial institutions
Konstruksi	7.711.910	152.671	6.723	9.231	178.608	8.059.143	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5.189.947	221.941	1.845	267.455	434.708	6.115.896	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	4.661.535	53.972	11.030	396	73.967	4.800.900	Transportation, warehouse and communication
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.735.929	10.432	1.470	-	49.824	4.797.655	Agrobusiness and forestry
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.692.244	157.316	3.713	8.885	70.685	2.932.843	Community, cultural, leisure and other personal services
Listrik, gas dan air	1.568.667	-	-	-	3.688	1.572.355	Electricity, gas and water
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	732.124	28.860	425	79	6.306	767.794	Health & social services
Pertambangan dan penggalian	419.356	21.966	-	-	24.110	465.432	Mining
Jasa pendidikan	303.653	5.286	196	-	2.675	311.810	Education services
Perikanan	65.276	12.420	-	-	84	77.780	Fishery
Kegiatan yang belum jelas batasannya	333	-	-	-	-	333	Activities undefined
Jumlah	119.553.285	3.895.230	222.036	524.048	2.203.892	126.398.491	Total

2016							
	Dalam perhatian khusus/					Jumlah/	
	Lancar/	Special	Kurang lancar/	Diragukan/	Macet/	Total	
	Current	mention	Sub standard	Doubtful	Loss		
	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	
	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	
Perdagangan besar & eceran	24.649.212	531.687	92.972	95.139	534.201	25.903.211	Trading
Rumah tangga	20.875.308	1.477.215	130.052	111.371	457.708	23.051.654	Household
Industri pengolahan	16.343.119	296.303	41.079	12.934	620.999	17.314.434	Manufacturing
Perantara keuangan	14.139.196	3.222	-	-	7.728	14.150.146	Financial institutions
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	11.097.855	215.485	11.684	281.666	79.945	11.686.635	Property residential and others
Konstruksi	8.367.640	104.435	10.864	7.983	162.920	8.653.842	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5.535.412	596.420	6.929	4.750	49.024	6.192.535	Accommodation and food and beverages
Pertanian, perburuan dan kehutanan	5.979.963	30.612	7.290	1.749	47.270	6.066.884	Agrobusiness and forestry
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	3.790.285	63.840	5.915	6.611	204.046	4.070.697	Transportation, warehouse and communication
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.907.072	114.983	24.038	27.893	56.201	2.130.187	Community, cultural, leisure and other personal services
Listrik, gas dan air	1.837.916	-	-	-	-	1.837.916	Electricity, gas and water
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	973.674	15.336	218	1.410	6.541	997.179	Health & social services
Jasa pendidikan	261.310	10.427	-	1.785	3.409	276.931	Education services
Pertambangan dan penggalian	303.012	30.386	1.552	8.162	13.991	357.103	Mining
Perikanan	83.016	1.363	-	84	-	84.463	Fishery
Kegiatan yang belum jelas batasannya	9.525	4.526	-	-	-	14.051	Activities undefined
Jumlah	116.153.515	3.496.240	332.593	561.537	2.243.983	122.787.868	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan wilayah geografis (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

The following following table presents the loan concentration by geographical by region (gross of allowance for impairment losses):

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
DKI Jakarta	86.911.289	83.923.537	DKI Jakarta
Jaw a Timur dan Bali	12.355.083	11.335.296	East Java and Bali
Sumatera	9.199.255	9.231.835	Sumatera
Jaw a Barat	7.070.311	6.871.234	West Java
Sulaw esi	3.723.999	4.220.315	Sulaw esi
Jaw a Tengah dan Yogyakarta	3.243.629	3.227.262	Central Java dan Yogyakarta
Kalimantan	2.645.453	2.761.617	Kalimantan
Lain-lain	1.249.472	1.216.772	Others
Jumlah	126.398.491	122.787.868	Total

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

2017							
	Korporasi/ Corporate	BI dan pemerintah/ BI and government	Bank-bank/ Other banks	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	-	10.496.182	920.166	-	-	11.416.348	Demand deposit with BI and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.176.265	4.529.584	-	-	5.705.849	Placement with BI and other banks
Efek-efek	3.695.849	19.957.539	199.342	-	-	23.852.730	Securities
Tagihan derivatif	2.030	-	6.153	-	-	8.183	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	101.499.887	-	9.677	14.626.719	10.262.208	126.398.491	Loan
Tagihan akseptasi	2.246.089	-	25.766	-	-	2.271.855	Acceptance receivable
Obligasi pemerintah	-	8.319.791	-	-	-	8.319.791	Government bonds
Aset lain-lain - bersih *)	3.554.855	5.419.139	2.643.610	8.293.044	382.328	20.292.976	Other assets - net *)
Komitmen dan kontinjensi	39.306.287	-	134.556	4.490.139	123.870	44.054.852	Commitments and contingencies
Jumlah	150.304.997	45.368.916	8.468.854	27.409.902	10.768.406	242.321.075	Total

2016							
	Korporasi/ Corporate	BI dan pemerintah/ BI and government	Bank-bank/ Other banks	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	-	10.248.678	1.335.943	-	-	11.584.621	Demand deposit with BI and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.436.055	10.091.992	-	-	12.528.047	Placement with BI and other banks
Efek-efek	3.974.866	9.172.066	877.834	-	-	14.024.766	Securities
Tagihan derivatif	506	-	12.344	-	-	12.850	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	98.289.197	-	11.048	14.249.549	10.238.074	122.787.868	Loan
Tagihan akseptasi	1.790.919	-	5.824	-	-	1.796.743	Acceptance receivable
Obligasi pemerintah	-	7.353.993	-	-	-	7.353.993	Government bonds
Aset lain-lain - bersih *)	3.276.145	2.300.668	2.023.840	5.523.938	375.632	13.500.223	Other assets - net *)
Komitmen dan kontinjensi	36.084.117	-	37.463	4.211.493	233.031	40.566.104	Commitments and contingencies
Jumlah	143.415.750	31.511.460	14.396.288	23.984.980	10.846.737	224.155.215	Total

*) Akun ini terdiri dari tagihan anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

*) This account consist of factoring receivables, finance leases receivable, consumer financing receivables, securities purchased with agreements to resell and other assets.

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengadopsi kebijakan rating kredit untuk mengukur kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan rating eksternal dan mengembangkan sistem rating kredit secara internal menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Kualitas kredit diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*
Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- *Medium Grade*
Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- *Low Grade*
Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tidak memiliki peringkat
Kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat atau risiko pada lembaga pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Untuk BPS, kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan (piutang Murabahah segmen konsumsi dan retail) dinilai berdasarkan parameter *Historical/Behavioral* DPD (*Days Past Due*).

Penilaian dilakukan dengan menganalisa data ketepatan membayar dalam rentang waktu 6 bulan ke belakang sehingga dapat digunakan sebagai indikasi tingkat potensi risiko kredit inherennya.

Kredit *grading* atas piutang tersebut diklasifikasikan berdasarkan parameter sebagai berikut:

- High Grade*
 - Jumlah terjadinya *past due* nihil + jumlah hari *past due* nihil
- Medium Grade*
 - Jumlah terjadinya *past due* rendah + jumlah hari *past due* rendah
- Low Grade*
 - Jumlah terjadinya *past due* sedang + jumlah hari *past due* rendah
 - jumlah terjadinya *past due* rendah + jumlah hari *past due* sedang

iv. Credit quality by class of financial asset

As part of its credit risk management, the Bank adopted a credit rating policy to assess the credit quality of financial assets based on the external ratings and internally developed credit rating system which uses qualitative and quantitative data.

The credit quality are defined as follows:

- High Grade
Rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Medium Grade
Rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Low Grade
Rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- Unrated
This category are currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models or exposures and/or government related agencies.

For BPS, the credit quality of loans (Murabahah receivables in the consumer and retail segment) is assessed based on the *Historical/Behavioral* Parameter of DPD (*Days Past Due*).

Assessment is conducted by analyzing at the data on timeliness of payment within the previous six-month period so that it can be used as an indication of the level of potential inherent credit risk.

Credit grading of the receivables is classified based on the following parameters:

- High Grade
 - Nil number of times past due + nil number of days past due
- Medium Grade
 - Low number of times past due + low number of days past due
- Low Grade
 - Moderate number of times past due + low number of days past due
 - Low number of times past due + moderate number of days past due

Unrated

- Jumlah terjadinya *past due* sedang + jumlah hari *past due* sedang

Untuk CFI, kualitas kredit dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang dinilai berdasarkan banyaknya dan jumlah hari *delay* selama masa tenor pembayaran.

Kredit *grading* atas piutang-piutang tersebut akan berdasarkan parameter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Gabungan Kualitas Kredit/Composite Grade:		
<i>High Grade</i>	Jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay rendah/ Low frequency of delay + low days of delay	High Grade
<i>Medium Grade</i>	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay sedang, jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay sedang/ Medium frequency of delay + medium days of delay, low frequency of delay + medium days of delay Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay rendah/ Medium frequency of delay + low days of delay Jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay tinggi, jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay rendah/ Low frequency of delay + high days of delay, high frequency of delay + low days of delay	Medium Grade
<i>Low Grade</i>	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay tinggi, jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay tinggi/ Medium frequency of delay + high days of delay, high frequency of delay + high days of delay Jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay sedang/ High frequency of delay + medium days of delay	Low Grade

Penggolongan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang VMF ditetapkan sebagai berikut:

Kelompok lancar

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Dirating* : Piutang lancar yang di *rating* berdasarkan *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*.
- b. Tidak *dirating* : Piutang lancar yang tidak di *rating* yaitu pembayaran baru di bulan berjalan.

Kelompok yang *dirating* kemudian dilakukan pengelompokan dengan ketentuan sebagai berikut:

Unrated

- Moderate number of times *past due* + moderate number of days *past due*

For CFI, the credit quality of receivables from finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables are assessed based on the frequency and historical number of days of delays in payments during the credit term.

The credit grades of the receivables are further classified into the followings:

Classification of VMF's consumer financing receivables, finance lease receivables and factoring receivables quality designated as follows:

Current Group

Current group is divided into two parts:

- a. *Rated* : Current receivables which are rated based on Low Grade (High Risk), Medium Grade (Medium Risk) and High Grade (Low Risk).
- b. *Unrated* : Current receivables that is not rated refer to new disbursement for the current month.

Rated group then grouping based on regulation as follow:

Komposisi Grading/Composit Grade:		
Grade Rendah	Tenor grade rendah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade rendah/tinggi)/ Term low grade + DP low grade + Historical payment (low /high grade)	Low Grade
Grade Menengah	Tenor grade menengah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP low grade + Historical payment (medium/high grade) Tenor grade rendah + DP grade menengah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment (medium/high grade) Tenor grade menengah + DP grade menengah + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment medium grade	Medium Grade
Grade Tinggi	Tenor grade tinggi + DP (grade rendah/menengah/tinggi) + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term high grade + DP (low /medium/high grade) + Historical payment (medium/high grade) Tenor grade menengah + DP (grade menengah/tinggi) + Histori pembayaran grade tinggi/ Term low grade + DP (medium/high grade) + Historical payment high grade Tenor grade rendah + DP grade tinggi + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term low grade + DP high grade + Historical payment (medium/high grade) Tenor grade menengah + DP grade tinggi + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP high grade + Historical payment medium grade	High Grade

Kelompok Overdue

Kelompok *overdue* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok *collective*)
- Mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok individual)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Overdue Group

Overdue groups are divided into two parts:

- Past due but not impaired (overdue from collective group)
- Individually impaired (overdue from individual group)

The table shows the quality of financial assets by class with credit risk, amount presented are gross of allowance for impairments loss.

2017								
Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai Individual/ Individually Impaired	Jumlah/ Total	
Grade tinggi/ High grade	Grade menengah/ Medium grade	Grade rendah/ Low grade	Tidak dirating/ Unrated	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	28.149.939	-	-	-	-	6.250	28.156.189	Securities
Tersedia untuk dijual								Available-for-sale
Efek-efek	2.397.143	-	-	-	-	-	2.397.143	Securities
Diperdagangkan								Held-for-trading
Efek-efek	1.616.189	-	-	-	-	-	1.616.189	Securities
Tagihan derivatif	8.183	-	-	-	-	-	8.183	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivable
Giro pada Bank Indonesia	10.496.182	-	-	-	-	-	10.496.182	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	920.166	-	-	-	-	-	920.166	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.705.849	-	-	-	-	-	5.705.849	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	67.536.362	40.354.955	1.293.187	11.780.936	175.100	5.257.951	126.398.491	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.933.546	-	-	-	-	-	7.933.546	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	1.729.943	257.058	309.351	400.016	-	201.042	2.897.410	Finance lease receivable
Piutang pembiayaan konsumen	5.437.614	454.351	363.432	707.090	-	284.506	7.246.993	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	2.271.855	-	-	-	-	-	2.271.855	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang	48.016	696.312	-	41.102	-	417.660	1.203.090	Factoring receivables
Aset lain-lain	644.073	236.494	8.770	60.364	1.652	60.565	1.011.918	Other assets
Jumlah	134.895.060	41.999.170	1.974.740	12.989.508	176.752	6.227.974	198.263.204	Total
2016								
Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai Individual/ Individually Impaired	Jumlah/ Total	
Grade tinggi/ High grade	Grade menengah/ Medium grade	Grade rendah/ Low grade	Tidak dirating/ Unrated	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	16.210.685	-	-	-	-	6.300	16.216.985	Securities
Tersedia untuk dijual								Available-for-sale
Efek-efek	4.088.870	-	-	-	-	-	4.088.870	Securities
Diperdagangkan								Held-for-trading
Efek-efek	1.072.904	-	-	-	-	-	1.072.904	Securities
Tagihan derivatif	12.850	-	-	-	-	-	12.850	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivable
Giro pada Bank Indonesia	10.248.678	-	-	-	-	-	10.248.678	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.335.943	-	-	-	-	-	1.335.943	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12.528.047	-	-	-	-	-	12.528.047	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	71.834.182	30.700.457	4.290.742	9.701.718	301.018	5.959.751	122.787.868	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.187.436	-	-	-	-	-	4.187.436	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	779.135	172.352	480.160	98.209	101.158	81.415	1.712.429	Finance lease receivable
Piutang pembiayaan konsumen	3.641.320	443.990	482.129	359.775	11.807	220.155	5.159.176	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	1.796.743	-	-	-	-	-	1.796.743	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang	302.196	546.199	-	28.092	410.874	55.377	1.342.738	Factoring receivables
Aset lain-lain	752.793	201.218	2.779	60.656	5.597	75.401	1.068.444	Other assets
Jumlah	128.791.782	32.064.216	5.255.810	10.248.450	830.454	6.398.399	183.589.111	Total

- v. Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

- v. Aging analysis of loans and receivables that would otherwise be past due or impaired.

2017							
	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pembiayaan komsumen/ Consumer financing receivables	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 30 hari	90.141	97.142	11.014	-	472	198.769	within 30 days
31 - 60 hari	69.716	623	7.150	-	1.143	78.632	31 - 60 days
61 - 90 hari	13.679	518	3.891	327.837	37	345.962	61 - 90 days
91 - 180 hari	-	38.693	1.255	15.800	-	55.748	91 - 180 days
> 180 hari	1.564	947	1.406	11.092	-	15.009	over 180 days
Jumlah	175.100	137.923	24.716	354.729	1.652	694.120	Total

2016							
	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pembiayaan komsumen/ Consumer financing receivables	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 30 hari	172.956	49.904	469	339.495	2.997	565.821	within 30 days
31 - 60 hari	79.434	48.842	626	-	1.882	130.784	31 - 60 days
61 - 90 hari	48.033	31	423	62.920	718	112.125	61 - 90 days
91 - 180 hari	1	26	1.174	8.459	-	9.660	91 - 180 days
> 180 hari	594	2.355	9.115	-	-	12.064	over 180 days
Jumlah	301.018	101.158	11.807	410.874	5.597	830.454	Total

- i. Agunan

- vi. Collateral

Nilai dan jenis agunan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan (*counterparty*). Panduan tentang jenis agunan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan. Jenis agunan utama yang diperoleh adalah tanah, bangunan, dan kendaraan. Bank juga memiliki beberapa fasilitas kredit yang mendapat penjaminan dari pihak ketiga, seperti dari pemerintah.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. The main types of the collateral obtained are land, building, and vehicles. The Bank also has several credit facilities guaranteed by third parties, such as by government.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

2017							
	Korporasi/ Corporate Rp Juta/ Rp Million	Komersial/ Commercial Rp Juta/ Rp Million	Retail/ Retail Rp Juta/ Rp Million	Lembaga Keuangan/ Financial Institution Rp Juta/ Rp Million	Karyawan/ Employee Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur kredit	21.897.276	52.117.104	28.827.917	23.443.343	112.851	126.398.491	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	99.861.114	149.265.785	62.380.789	22.887.971	121.775	334.517.434	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	555.372	-	555.372	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	2,37%	-	0,44%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	50.982.576	132.169.724	50.072.989	3.197.522	13.657	236.436.468	Land and buldings
Mesin-mesin	5.038.932	1.390.096	-	-	-	6.429.028	Machineries
Kendaraan	40.541	549.995	12.061.481	-	304	12.652.321	Vehicles
Deposito dan tabungan	97.704	3.976.525	45.617	-	-	4.119.846	Deposits
Garansi	359.000	1.854.048	76.374	637.500	-	2.926.922	Personal guarantee
Kapal	487.209	5.026	-	-	-	492.235	Vessels
Lainnya	42.855.152	9.320.371	124.328	19.052.949	107.814	71.460.614	Others
Jumlah	99.861.114	149.265.785	62.380.789	22.887.971	121.775	334.517.434	Total
2016							
	Korporasi/ Corporate Rp Juta/ Rp Million	Komersial/ Commercial Rp Juta/ Rp Million	Retail/ Retail Rp Juta/ Rp Million	Lembaga Keuangan/ Financial Institution Rp Juta/ Rp Million	Karyawan/ Employee Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur kredit	18.378.675	51.257.819	27.940.882	25.091.131	119.361	122.787.868	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	94.468.854	186.224.858	62.239.726	22.232.037	127.035	365.292.510	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	6.712.342	-	6.712.342	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	26,75%	-	5,47%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	45.927.628	137.172.806	49.759.517	2.831.994	11.579	235.703.524	Land and buldings
Mesin-mesin	5.468.103	34.070.158	-	-	-	39.538.261	Machineries
Kendaraan	17.377	539.155	12.263.012	-	122	12.819.666	Vehicles
Deposito dan tabungan	45.493	3.275.601	37.513	4.444.740	-	7.803.347	Deposits
Garansi	359.000	1.310.172	56.207	339.394	-	2.064.773	Personal guarantee
Kapal	-	23.226	-	-	-	23.226	Vessels
Lainnya	42.651.253	9.833.740	123.477	14.615.909	115.334	67.339.713	Others
Jumlah	94.468.854	186.224.858	62.239.726	22.232.037	127.035	365.292.510	Total

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit*, juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit. Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan bank garansi, Bank memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Akan tetapi, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Collateral requirements are not a substitute for the capability of the debtor in respect of repayment of credit, where it is a primary consideration in any decision to grant credit. In determining the financial impact of collateral on loans that neither past due nor impaired, the Bank assess the significance of the collateral associated with the types of financing provided.

Non-physical collateral such as guarantees and letters of credit also owned by the Bank for corporate exposures, are considered less significant in term of loan recovery, despite the financial impact for the type of collateral for certain exposures such as letters of credit and bank guarantees, the Bank obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessment for those exposures. However, for trade finance products like letters of credit, in case there is event of default, Bank will have the legal rights over the underlying assets.

Untuk menghindarkan Bank dari kerugian maka dalam penilaian agunan, harus selalu diperhitungkan *Margin of Safety* karena agunan bukan hanya untuk menutup jumlah pokok pinjaman saja tetapi juga harus dapat menutup beban bunga dan biaya-biaya lainnya jika usaha debitur mengalami kesulitan. Hal tersebut dilakukan untuk mengcover risiko kerugian yang mungkin timbul antara lain berkaitan dengan marketable atau tidaknya agunan yang diberikan, waktu yang dibutuhkan untuk melikuidasi agunan, timbulnya tunggakan bunga berjalan selama dilaksanakannya proses likuidasi dan biaya-biaya yang harus dibayar sehubungan dengan proses likuidasi.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat adanya pergerakan dari variabel pasar seperti : suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portfolio bank, baik posisi *trading book* maupun posisi *banking book* di neraca dan rekening administratif. Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian, mingguan, hingga bulanan. Untuk meningkatkan fungsi pemantauan tersebut Bank menggunakan *Guava Treasury System* yang telah terintegrasi antara *front office*, *middle office*, dan *back office*.

Risiko pasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko yang timbul akibat adanya pergerakan nilai tukar yang akan berpengaruh terhadap portofolio bank yang memiliki posisi valuta asing. Risiko nilai tukar bank tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN).

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi devisa neto yang dapat dipegang oleh Bank adalah sebesar 20% dari modal, mengikuti aturan dari regulator. Pada Triwulan IV 2017 Posisi Devisa Neto Bank sebesar Rp 194.610 juta atau 0,56% dan berada dalam kisaran antara Rp 159.400 juta – Rp 332.690 juta (0,46% - 0,97% dari modal Bank).

To prevent the Bank from losses, in each collateral valuation, there should be Margin of Safety computation which covers not only the principal amount but also the interest expense and other expenses, in case the debtor experience difficulties. This is done to cover the risk of losses that may arise among other things regard to whether the collateral provided is marketable or not, the time needed to liquidate the collateral, the default of interest payment during the liquidation process and others cost that must be paid related with this process.

Market Risk Management

Market risk is the potential loss that occurs due to the movements of market factor in which the fair value or cash flow of financial instruments in the future fluctuates due to movements from market variables such as: interest rate, foreign exchange, equity price and commodity price. Market Risk is inherent to all Bank's portfolio, in trading book position as well as in banking book within the balance sheet and administrative account. Market risk monitoring is constantly done routine and periodically in daily, weekly until monthly. To increase such monitoring function, the Bank utilize the Guava Treasury System which is integrated in front office, middle office and back office.

Market risk is divided into two parts, specifically:

1. Exchange Rate Risk

Exchange rate risk is the risk that arise from the existence of foreign exchange rate movements that affects the bank's portfolio with foreign currency. The Bank's exchange rate risks are reflected within the Net Open Position.

To manage and mitigate exchange rate risk, the maximum Net Open position that Bank can withhold is as much as 20% from the Bank's capital, adhering to the regulator's provision. In fourth quarter of 2017 the Bank's Net Open Position is Rp 194,610 million or 0.56% and within the range of Rp 159,400 million – Rp 332,690 million (0.46% - 0.97% of the bank's capital).

Rupiah cenderung stabil selama 2017 meski sempat mengalami tekanan yang bersumber dari eksternal pada awal triwulan IV 2017. Nilai tukar Rupiah bergerak stabil hingga September dan melemah pada bulan Oktober dipengaruhi faktor eksternal. Pelemahan Rupiah tersebut sejalan dengan pelemahan nilai tukar hampir seluruh mata uang dunia terhadap dolar Amerika Serikat seiring normalisasi kebijakan moneter, meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga, dan rencana reformasi pajak di Amerika Serikat. Pada Desember 2017, Rupiah secara rata-rata harian bergerak relatif stabil atau hanya melemah 0,24% (mtm) terutama dipengaruhi oleh faktor musiman di pasar keuangan domestik, yaitu meningkatnya permintaan valas oleh residen untuk keperluan pembayaran KULN dan impor serta adanya realisasi keuntungan oleh investor nonresiden. Bank Indonesia akan terus mewaspadai risiko ketidakpastian keuangan global dan tetap melakukan langkah-langkah stabilisasi nilai tukar sesuai fundamental dengan tetap menjaga bekerjanya mekanisme pasar.

Tabel dibawah ini menyajikan Posisi Devisa Neto Bank per mata uang pada posisi tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Rupiah tends to be stable during 2017 despite the external pressure that came at the beginning of the fourth quarter of 2017. The Rupiah exchange rate was stable until September and weakened in October influenced by external factors. The weakening of Rupiah is in line with the weakening of almost all world currencies against the US dollar as normalization of monetary policy, rising expectations of interest rate, and tax reform plans in United States. In December 2017, Rupiah on a daily average moved relatively steady or only weakened 0.24% (mtm) mainly affected by seasonal factors in the domestic financial market, namely the increasing demand for foreign exchange by resident for the purpose of foreign debt payment and imports as well as the realization of profit by nonresident investors. Bank Indonesia will continue to be aware of the risks of global financial uncertainty and continue to take fundamental exchange rate stabilization measures while maintaining market mechanisms.

The table below presents the Bank's Net Open Position per currency as of December 31, 2017 and 2016.

Mata Uang	2017			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Australia	2.041.054	1.915.225	125.829	Australian Dollar
Dollar Amerika Serikat	41.870.116	41.894.296	24.180	United States Dollar
Dollar Singapura	1.298.449	1.281.217	17.232	Singapore Dollar
Euro	833.746	847.725	13.979	Euro
Yen Jepang	420.664	423.869	3.205	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	154.185	157.356	3.171	Great Britain Poundsterling
Franc Swiss	13.935	16.168	2.233	Swiss Franc
Dollar Kanada	56.643	58.646	2.003	Canadian Dollar
Renminbi	19.828	18.522	1.306	Chinese Yuan
Dollar Selandia Baru	86.072	86.822	750	New Zealand Dollar
Dollar Hongkong	61.616	62.342	726	Hongkong Dollar
Jumlah	<u>46.856.308</u>	<u>46.762.188</u>	<u>194.614</u>	Total
Jumlah Modal			<u>34.704.960</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			<u>0,56%</u>	Percentage of NOP to capital

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Mata Uang	2016			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	44.349.717	44.160.523	189.194	United States Dollar
Dollar Australia	2.690.014	2.593.735	96.279	Australian Dollar
Euro	1.188.015	1.201.695	13.680	Euro
Dollar Singapura	2.175.353	2.163.682	11.671	Singapore Dollar
Yen Jepang	342.301	346.851	4.550	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	370.419	373.457	3.038	Great Britain Poundsterling
Dollar Kanada	110.803	112.967	2.164	Canadian Dollar
Franc Swiss	56.442	57.762	1.320	Swiss Franc
Dollar Selandia Baru	62.628	63.551	923	New Zealand Dollar
Dollar Hongkong	66.130	66.504	374	Hongkong Dollar
Renminbi	25.263	25.101	162	Chinese Yuan
Jumlah	51.437.085	51.165.828	323.355	Total
Jumlah Modal			30.608.620	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			1,06%	Percentage of NOP to capital

Dalam pengelolaan risiko pasar dalam *trading book* Bank menggunakan beberapa metode selain Posisi Devisa Neto, Bank juga mengukur risiko pasar dengan menggunakan *Value at Risk* (VaR), *Present Value of Basis Point* (PVBP) dan *Stop Loss Limit* serta sensitivitas nilai tukar dan suku bunga.

VaR digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar pada posisi devisa neto. VaR didefinisikan sebagai potensi kerugian maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan dan untuk jangka waktu tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen. Metodologi VaR yang digunakan Bank adalah metode *parametric* (*variance covariance*) dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 95% dan atau 99%.

Tabel di bawah ini menyajikan VaR Posisi Devisa Neto Bank sepanjang triwulan IV tahun 2017 dan 2016.

In managing market risk within the trading book, the Bank utilize several methods besides Net Open Position, the Bank also measures market risk by using Value at Risk (VaR), Present Value of Basis Point (PVBP) and Stop Loss Limit as well as exchange value and interest rate sensitivity.

VaR is utilized to measures the exchange rate risk on Net Open Position. VaR is defined as the maximum potential loss that originates from normal market movements with confidence level and for a certain time periods based on the sensitivity or volatility of every variable instrument. VaR methodology that is being utilized by the Bank is the parametric method (variance covariance) with the confidence level of 95% and/or 99%.

The table below presents VaR on the Bank's Net Open Position during the Q4 of 2017 and 2016.

Valuta asing	2017				Foreign currencies
	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Australia	1.106	1.614	833	1.287	Australian Dollar
Euro	122	168	90	116	Euro
Dollar Singapura	55	84	12	68	Singapore Dollar
Dollar Amerika Serikat	251	1.068	3	56	United States Dollar
Poundsterling Inggris	53	72	31	31	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	108	174	27	27	Japanese Yen
Dollar Kanada	21	37	7	24	Canadian Dollar
Franc Swiss	29	56	15	20	Swiss Franc
Dollar Selandia Baru	32	68	7	8	New Zealand Dollar
Renminbi	8	21	-	6	China Yuan
Dollar Hongkong	6	19	-	2	Hongkong Dollar

Valuta asing	2016				Foreign currencies
	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	1.381	4.044	430	1.183	United States Dollar
Dollar Australia	1.162	1.614	866	1.044	Australian Dollar
Euro	235	647	139	161	Euro
Dollar Singapura	82	205	6	76	Singapore Dollar
Yen Jepang	182	305	73	73	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	106	220	38	38	Great Britain Poundsterling
Dollar Kanada	35	59	20	21	Canadian Dollar
Franc Swiss	33	62	13	13	Swiss Franc
Dollar Selandia Baru	50	156	4	11	New Zealand Dollar
Dollar Hongkong	25	45	2	2	Hongkong Dollar
Renninbi	8	35	-	1	China Yuan

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan ekspos modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Pada posisi Desember 2017, selisih lebih modal Bank mampu meng-cover risiko nilai tukar sebesar 490,14 kali turun dibandingkan triwulan sebelumnya. Bank dinilai tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Exchange Rate Sensitivity

Exchange rate sensitivity analysis is measured by Bank's capital excess ability to absorb potential loss from the exchange rate, namely by creating assumption of changes/fluctuation of exchange rate that are in opposition with each exchange rate position. In the December 2017 position, bank's capital excess has the adequacy to cover exchange rate risk as much as 490.14 times, decreasing compared to previous quarter. Bank is considered unsusceptible to exchange rate movements.

2. Risiko Suku Bunga

Pengelolaan risiko pasar pada *banking book* terutama dalam pengelolaan risiko suku bunga dengan menganalisa *gap* penyesuaian suku bunga (*repricing gap*). Dalam analisa ini, baik aset maupun liabilitas di kelompokkan dalam *time bucket* tertentu sesuai dengan periode penyesuaian atau waktu perubahan suku bunga (*di-reprice*) untuk menghasilkan *net repricing gap* dimana *net repricing gap* ini dapat mengukur seberapa besar pengaruh jika terjadi perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*).

Tabel di bawah ini menyajikan *Repricing Profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (*Floating Rate*) atau sisa jangka waktu sampai dengan jatuh temponya (*fixed rate*).

2. Interest Rate Risk

Market risk management within the banking book mainly in the management of interest rate risk by analyzing interest rate gap adjustment (*repricing gap*). In this analysis, asset as well as liabilities are grouped into a certain time bucket corresponding to the adjustment period or time of interest rate shift (*reprice*) to result in net repricing gap in which this net repricing gap can measure the amount of impact if there were to be a shift of interest rate against net interest income.

The table below presents the re-pricing profile of the Bank's assets and liabilities that are sensitive to interest rates and sorted based on the time span of the interest rate will be re-pricing (*floating rate*) or the remaining term to maturity (*fixed rate*).

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

2017								
	> 1 bulan s/d 1 bulan/1 month or less	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 1 - 3 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Jumlah/ Total		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset							Assets	
Penempatan pada BI	16.759.392	3.009.615	8.058.739	2.991.928	-	30.819.674	Placement with BI	
Penempatan pada bank lain	4.814.585	443.806	135.675	-	-	5.394.066	Placement with other banks	
Efek-efek	4.662.190	494.680	2.276.873	1.037.010	7.671.264	16.142.017	Securities	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.078.116	558.832	-	-	-	2.636.948	Securities purchased with agreements to resell	
Kredit	70.188.824	19.961.954	9.980.997	14.558.966	13.038.334	127.729.075	Loans	
Jumlah	98.503.107	24.468.887	20.452.284	18.587.904	20.709.598	182.721.780	Total	
Liabilitas							Liabilities	
Simpanan nasabah	51.924.285	32.371.175	13.140.635	40.803.999	10.590	138.250.684	Deposits	
Simpanan dari bank lain	3.273.722	15.850	12.500	2.500	-	3.304.572	Deposits from other banks	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	4.125.000	4.125.000	Securities issued	
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	4.500.000	4.500.000	Subordinated bonds	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	8.138.487	-	-	-	-	8.138.487	Securities sold with agreements to repurchase	
Pinjaman yang diterima	-	-	30.839	-	407.025	437.864	Borrowings	
Jumlah	63.336.494	32.387.025	13.183.974	40.806.499	9.042.615	158.756.607	Total	
2016								
	> 1 bulan s/d 1 bulan/1 month or less	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 1 - 3 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Jumlah/ Total		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset							Assets	
Penempatan pada BI	17.708.616	4.483.105	618.660	-	-	22.810.381	Placement with BI	
Penempatan pada bank lain	8.811.909	2.539.071	-	-	-	11.350.980	Placement with other banks	
Efek-efek	2.541.059	101.507	378.301	672.119	7.909.474	11.602.460	Securities	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.628.604	558.832	-	-	-	4.187.436	Securities purchased with agreements to resell	
Kredit	66.421.412	18.834.367	9.417.184	14.526.712	13.524.852	122.724.527	Loans	
Jumlah	99.111.600	26.516.882	10.414.145	15.198.831	21.434.326	172.675.784	Total	
Liabilitas							Liabilities	
Simpanan nasabah	52.177.803	33.009.988	13.964.035	37.297.257	13.127	136.462.210	Deposits	
Simpanan dari bank lain	1.376.541	11.510	6.500	2.500	-	1.397.051	Deposits from other banks	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	1.000.000	4.125.000	5.125.000	Securities issued	
Obligasi subordinasi	-	-	-	2.460.000	2.100.000	4.560.000	Subordinated bonds	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.606.876	-	-	-	-	1.606.876	Securities sold with agreements to repurchase	
Pinjaman yang diterima	-	7.823	32.658	41.137	483.195	564.813	Borrowings	
Jumlah	55.161.220	33.029.321	14.003.193	40.800.894	6.721.322	149.715.950	Total	

Selain itu untuk memperkecil dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank senantiasa menjaga agar rasio RSA (*rate sensitive asset*) terhadap RSL (*rate sensitive liabilities*) tidak terlalu jauh dari 100%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% maka apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.

In addition, to minimize the impact of interest rate changes on the Bank's income, the Bank continues to maintain the ratio of RSA (rate sensitive assets) against RSL (rate sensitive liabilities) near 100%. With a ratio which is near 100%, if there were a change in interest rates in parallel on the assets and liabilities, the Bank is not exposed to great interest rate risk.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 13-14 Desember 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate tetap sebesar 4,25%, dengan suku bunga *Deposit Facility* tetap sebesar 3,50% dan *Lending Facility* tetap sebesar 5,00%, berlaku efektif sejak 15 Desember 2017. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta turut mendukung pemulihan ekonomi domestik dengan tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian global maupun domestik. Bank Indonesia memandang bahwa pelonggaran kebijakan moneter yang telah ditempuh sebelumnya telah memadai untuk terus mendorong momentum pemulihan ekonomi domestik di tengah stabilitas makroekonomi yang semakin baik.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga. Pada posisi Desember 2017, selisih lebih modal Bank mampu meng-cover risiko suku bunga sebesar 15,33 kali naik tipis dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini diartikan bahwa bank tidak rentan terhadap perubahan suku bunga.

Bank juga menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada laba rugi portofolio Bank. Tabel di bawah ini menyajikan perubahan tingkat suku bunga posisi *trading book* dan *banking book* dan pengaruhnya terhadap laba rugi maupun ekuitas Bank.

The Bank Indonesia Board of Governors Meeting (RDG) on December 13-14, 2017 decided to keep the BI 7-day Reverse Repo Rate fixed at 4.25%, with a fixed deposit interest rate of 3.50% and a fixed lending facility of 5.00%, effective from December 15, 2017. The policy is consistent with efforts to maintain macroeconomic and financial system stability and contribute to the recovery of domestic economy while taking into account the dynamics of global and domestic economy. Bank Indonesia sees that the easing of monetary policy has been sufficient to drive the momentum of domestic economic recovery as well as improved macroeconomic stability.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential loss from changes in interest rate, namely by making an assumption of interest rate changes or fluctuations on assets and liabilities that are sensitive to interest rate. In December 2017, the excess of the Bank's capital able to cover the risk of interest rate of 15.33 times, down slightly compared to the previous quarter. It means that Bank is not vulnerable to interest rate changes.

The Bank also analyzes the possibility of interest rate changes which have an impact on the Bank's portfolio of profit and loss. The table below presents the interest rate changes for trading book and banking book position and its effect on the Bank's income and equity.

		2017					
		Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax	Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax	Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity	Pengaruh peningkatan suku bunga pada ekuitas/ Effect of increase on interest rate to equity		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset keuangan						Financial assets	
Efek-efek						Securities	
Tersedia untuk dijual	67 bps	-	-	11.422	(8.261)	Available-for-sale	
Diperdagangkan	142 bps	39.186	(32.183)	-	-	Trading	
Kredit	6 bps	104.400	(104.400)	-	-	Loans	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Simpanan						Deposits	
Giro	3 bps	45.362	(45.362)	-	-	Demand deposits	
Tabungan	5 bps	32.388	(32.388)	-	-	Savings	
Pinjaman yang diterima	18 bps	1.107	(1.107)	-	-	Borrowings	

		2016					
		Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax		Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax		Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity	
		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan							Financial assets
Efek-efek							Securities
Tersedia untuk dijual	119 bps	-	-	-	44.564	(35.782)	Available-for-sale
Diperdagangkan	116 bps	30.400	(26.893)	-	-	-	Trading
Kredit	10 bps	(124.723)	124.723	-	-	-	Loans
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan							Deposits
Giro	15 bps	110.353	(110.353)	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	17 bps	57.693	(57.693)	-	-	-	Savings
Pinjaman yang diterima	55 bps	4.176	(4.176)	-	-	-	Borrowings

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan (*counterparty*) secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa yang akan datang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun krisis.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis.

Memasuki triwulan ke IV 2017, di tengah pertumbuhan kredit perbankan yang terbatas, pembiayaan ekonomi melalui pasar keuangan, seperti penerbitan saham, obligasi, dan *medium term notes* (MTN), terus tumbuh tinggi hingga mencapai 29,7% (YoY) pada November 2017. Sementara itu, pertumbuhan DPK pada November 2017 tercatat 9,8% (YoY), menurun dibandingkan bulan sebelumnya 11% (YoY). Dengan perkembangannya tersebut, untuk keseluruhan 2017, DPK dan kredit diperkirakan tumbuh masing-masing sekitar 9% (YoY) dan 8% (YoY). Sejalan dengan perkiraan perbaikan ekonomi dan penerapan kebijakan makroprudensial terkait intermediasi dan pengelolaan likuiditas, serta progres program konsolidasi korporasi dan perbankan yang ditempuh, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan DPK dan kredit akan lebih baik pada 2018, masing-masing dalam kisaran 9-11% (YoY) dan 10-12% (YoY). Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan nasional yang cukup tinggi pada level 23,2% dan rasio likuiditas (AL/DPK) perbankan Nasional pada level 22,3% pada November 2017, sedangkan rasio likuiditas (AL/DPK) Bank pada akhir November 2017 yaitu pada level 22,5%.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk arising from the Bank that cannot meet its financial obligation to customers or counterparties in a timely manner at a reasonable cost. Liquidity risk management is very important because it have a significant impact on the business sustainability. The Bank strives to ensure that every need of liquidity and funding at this time and the foreseeable future can be met both in normal and crisis market condition.

The Bank manages liquidity risk carefully (prudent) to ensure sufficient funds on a daily basis and in the future both during normal time and crisis condition in the fulfillment of obligation in a timely manner from various sources of available funds, including ensuring the availability of high-quality liquid assets. Contingency funding plan has been made to prepare the Bank if there is a crisis.

In the fourth quarter of 2017, within limited growth of lending, financing of the economy through financial markets, such as bond issuance and medium term notes (MTN), continued to grow at 29.7% (YoY) in November 2017. Meanwhile, growth in deposits in November 2017 was 9.8% (YoY), decrease from 11.0% in the previous month (YoY). With these developments, during 2017, deposits and loans are expected to grow by 9% (YoY) and 8.0% (YoY), respectively. In line with the expected improvements in the economy and the implementation of macro prudential policies related to intermediation and liquidity management, as well as the progress of the corporate and banking consolidation programs, Bank Indonesia predicts growth in deposits and loans will be better in 2018, each in the range of 9-11% (YoY) and 10-12% (YoY). The stability of the financial system is reflected in the National Capital Adequacy Ratio (CAR) of National Bank which is quite high at 23.2% level and National Bank's liquidity ratio (AL/DPK) at 22.3% level in November 2017, while the liquidity ratio (AL/DPK) Bank at the end of November 2017 at the level of 22.5%.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Bank juga telah mengimplementasi perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan ketentuan LCR dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.169.008	1.433.984	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	26.730.344	21.739.783	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	8.301.792	7.353.993	Government bonds
Penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	1.818.217	9.360.011	Placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	38.019.361	39.887.771	Total net liquid assets
Simpanan	145.670.584	142.654.215	Deposits
Rasio	26,10%	27,96%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Grup dapat diisyratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

The Bank measures and monitors liquidity risk through liquidity maturity gap analysis and liquidity ratios. One of the liquidity ratio used is the ratio of liquid assets to current liabilities. The Bank has also conducted a trial calculation of the *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) in line with the LCR's implementation schedule from Financial Services Authority (OJK).

The table below presents the ratio of liquid assets to current liabilities.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Group can be implied to pay.

The table below shows the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

2017								
			> 1 bulan s/d	> 3 bulan s/d	> 1 tahun s/d	> 2 tahun s/d		
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	3 bulan/ > 1 - 3 months	12 bulan/ > 3 - 12 months	2 tahun/ > 1 - 2 years	5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	471.606	2.461	42.039.557	-	-	-	-	42.513.624
Liabilitas derivatif	-	5.954	5.778	12.198	-	-	-	23.930
Liabilitas akseptasi	-	6.635	154.576	1.623.388	17.373	-	-	1.801.972
Pinjaman yang diterima	-	10.840	-	-	-	-	-	10.840
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	53.182.243	-	-	-	-	-	53.182.243
Simpanan dari bank lain	-	411.355	-	-	-	-	-	411.355
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.742.046	40.796.573	20.749.365	12.258.119	5.124	-	75.551.227
Simpanan dari bank lain	-	2.873.335	15.599	15.158	-	-	-	2.904.092
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	8.147.291	-	-	-	-	-	8.147.291
Pinjaman yang diterima	-	153.609.117	434.890	764.734	411.583	94.447	-	155.314.771
Obligasi subordinasi	-	-	110.900	332.700	2.493.600	766.800	2.812.300	6.516.300
Surat berharga yang diterbitkan	-	46.484	745.750	212.703	369.038	4.771.375	-	6.145.350
Sub jumlah	471.606	220.037.761	84.303.623	23.710.246	15.549.713	5.637.746	2.812.300	352.522.995
Liabilitas komitmen								Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	41.358.415	5.638	31.064	101.473	44.459	101.268	121.857	41.764.174
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	423.715	692.785	383.249	-	-	-	1.499.749
Sub jumlah liabilitas komitmen	41.358.415	429.353	723.849	484.722	44.459	101.268	121.857	43.263.923
Liabilitas kontinjensi								Contingent liabilities
Bank garansi	-	289.704	84.638	378.546	1.818	980	78	755.764
Standby L/C	-	-	8.710	26.457	-	-	-	35.167
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	289.704	93.348	405.003	1.818	980	78	790.931
Jumlah	41.830.021	220.756.818	85.120.820	24.599.971	15.595.990	5.739.994	2.934.235	396.577.849
								Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2016								
			> 1 bulan s/d	> 3 bulan s/d	> 1 tahun s/d	> 2 tahun s/d			
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	3 bulan/ > 1 - 3 months	12 bulan/ > 3 - 12 months	2 tahun/ > 1 - 2 years	5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest
Liabilitas segera	247.276	3.189	18.155	-	-	-	-	268.620	Liabilities payable immediately
Liabilitas derivatif	-	5.954	5.778	12.198	-	-	-	23.930	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	6.635	154.576	1.623.388	17.373	-	-	1.801.972	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	18.931	-	-	-	-	-	18.931	Borrowings
Liabilitas lain-lain	8.352	448.847	15.635	111.141	-	-	166.374	750.349	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate
Simpanan	-	53.186.731	-	-	-	-	-	53.186.731	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	295.079	-	-	-	-	-	295.079	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	80.924	330.030	238	229.353	138.185	-	778.730	Borrowings
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	5.256.490	40.121.705	29.038.063	11.312.217	3.880	-	85.732.355	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	662.965	137.432	9.310	-	-	-	809.707	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.608.265	-	-	-	-	-	1.608.265	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	969.534	379.999	741.809	507.649	260.251	-	2.859.242	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	113.975	2.751.400	197.600	2.207.200	124.000	5.394.175	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	46.484	123.311	1.343.075	1.089.501	784.359	4.355.953	7.742.683	Securities issued
Sub jumlah	255.628	62.590.028	41.400.596	35.630.622	13.353.693	3.393.875	4.646.327	161.270.769	Sub total
Liabilitas komitmen									Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	38.378.588	-	-	-	-	-	-	38.378.588	Unused facilities
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	355.713	610.642	258.328	-	-	-	1.224.683	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	38.378.588	355.713	610.642	258.328	-	-	-	39.603.271	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi									Contingent liabilities
Bank garansi	200	141.829	146.976	556.509	20.634	9.241	-	875.389	Bank guarantee
Standby L/C	-	13.204	8.629	65.611	-	-	-	87.444	Standby L/C
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	200	155.033	155.605	622.120	20.634	9.241	-	962.833	Sub total contingent liabilities
Jumlah	38.634.416	63.100.774	42.166.843	36.511.070	13.374.327	3.403.116	4.646.327	201.836.873	Total

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan tingkat kesehatan Bank.

Pengelolaan risiko operasional yang ditujukan untuk menekan kerugian akibat faktor-faktor penyebab risiko operasional, meningkatkan *risk awareness* dan meningkatkan kualitas penilaian atas efektivitas kontrol secara berkelanjutan terhadap setiap aktivitas fungsional Bank.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengelolaan risiko operasional, Bank telah mengembangkan beberapa sistem aplikasi teknologi informasi baik untuk mendukung penerapan maupun untuk menilai hasil penerapan manajemen risiko operasional. Untuk menilai hasil penerapan manajemen risiko, Bank menggunakan perangkat sistem aplikasi teknologi informasi berbasis web yang dinamakan Operational Risk Assessor (OPRA) dan telah diimplementasikan di seluruh kantor cabang.

Sistem OPRA yang telah dipergunakan untuk pelaksanaan penilaian ORM terdiri dari *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, *Loss Event Database*, *Near Miss*, *Key Risk Indicators (KRIs)* dan *Risk Register* aplikasi Teknologi Informasi serta berfungsi sebagai media *Whistle Blowing System*.

Operational Risk Management

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, fraud, external event or deficiencies in operating procedures of a process. These risks may trigger losses for the Bank and consequently, affect the Banks performance and soundness.

Operational risk management that is aimed for reducing losses due to factor's causing operational risk, increasing risk awareness and improving the assessment quality of the continuous control effectiveness of each functional activity of the Bank.

In order to improve the effectiveness of the operational risk management implementation, Bank has developed several information technology application systems both to support implementation and to assess the results of application of operational risk management. To assess the results of the Bank's risk management application using a web-based information technology application system tool called Operational Risk Assessor (OPRA) and has been implemented in all branch offices.

Opra System that have been used for the assessment of ORM consist of Risk & Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Database, Near Miss, Key Risk Indicators (KRIs) and Risk Register Information Technology applications and serve as a Whistle Blowing System.

Secara umum, semua aktivitas operasional Bank telah dilengkapi dengan kebijakan dan prosedur untuk pengelolaan risiko operasional yang mungkin timbul. Kebijakan dan prosedur operasional Bank dikaji ulang dan disempurnakan untuk memastikan kecukupan mekanisme kontrol telah memadai termasuk *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP).

Selain itu, Bank telah memiliki pedoman mengenai tata kelola penerbitan Produk atau Aktivitas Baru (PAB) dengan tujuan untuk standarisasi dalam pengelolaan risiko PAB secara *end to end* sesuai ketentuan regulator.

Beberapa aktivitas manajemen risiko operasional yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman *operational risk management* SDM Cabang melalui sosialisasi dan program pelatihan yang diselenggarakan secara internal oleh Bank.
- b) Melakukan penilaian dan pengukuran serta melaporkan terhadap Risiko kerawanan (*Fraud Risk Assessment*) pada beberapa aktivitas operasional di beberapa Kantor Cabang.
- c) Memantau perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank serta mengalokasikan cadangan Risiko Operasional sesuai dengan ketentuan Regulator.

Sebagai output dari proses pengelolaan risiko operasional, Bank melaksanakan penilaian profil risiko operasional secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko operasional secara *bankwide*.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum bersumber dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan dalam hal tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Untuk memitigasi risiko hukum, Bank memiliki Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), Departemen Legal Affair, Biro Hukum, Special Asset Management (SAM) cabang dan bersama-sama unit kerja terkait yang bertugas melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi/tuntutan hukum yang timbul baik melalui pengadilan maupun penyelesaian sengketa di luar pengadilan serta memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank.

In general, all operational activities of the Bank are accompanied by policies and procedures for the management of operational risks that may arise. The Bank's operational policies and procedures are reviewed and refined to ensure adequacy of control mechanisms including the Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP).

In addition, Bank already has guidelines on governance of the issuance of New Products or Activities (NPA) with the aim of standardized the management of end-to-end NPA risk in accordance with regulatory requirements.

Various operational risk management activities applied by the Bank are as follows:

- a) Improving operational risk management awareness of human resources in branches through internal socialization and internal training program held by the Bank.
- b) Conducting assessment and measurement also report on Fraud Risk Assessment in some operational activities in several Branch Offices.
- c) Monitoring the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) with operational risk charges using the Basic Indicator Approach (PID) and assess its impact on the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR), and to allocate provisions for operational risk in accordance with the requirement of Regulator.

As an output of the operational risk management process, the Bank conducts a quarterly risk profile of the operating risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory requirements to obtain an overview of the bankwide risk level of operational risk.

Legal Risk Management

The sources of legal risk include weakness of the juridical aspects that is caused by the Bank's lack of commitment, absence and/or changes in legislation which lead to a transaction that the Bank has conducted which is not in accordance with the existing provisions, and a litigation process whether arising from third-party's lawsuit against the Bank or the Bank's against any third party.

To mitigate the legal risk, the Bank has a Special Task Force Head Office (STKP), Legal Affairs Department, Legal Bureau, Special Asset Management (SAM) in branch offices and the relevant work unit tasked with monitoring the potential for litigation / lawsuits arising from either through court or settlement disputes outside the court as well as ensuring the suitability and sufficiency of juridical bonding agreements between the Bank and the parties with due regard to prudential principles in order to protect the interests of the Bank.

Selain itu, Bank melakukan pendampingan hukum kepada pejabat/petugas Bank dan memberikan opini hukum kepada kantor pusat dan kantor cabang serta melakukan legal review kontrak kerjasama dengan pihak ketiga.

Sebagai output dari proses pengelolaan risiko hukum, Bank melaksanakan penilaian profil risiko hukum secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko hukum secara *bankwide*.

Manajemen Risiko Strategik

Penerapan manajemen risiko strategik Bank dimulai dari perumusan rencana bisnis, penerapan, pemantauan, dan evaluasi serta diakhiri dengan pengendalian yaitu dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan hasil evaluasi.

Bank merumuskan dan menetapkan target dan strategi bisnis yang akan dicapai di dalam rencana bisnis (*business plan*) dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sesuai dengan visi dan misi Bank.

Tujuan Bank dalam mengelola risiko strategik adalah untuk memitigasi kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis yang dapat menghambat dalam pencapaian target dan strategi bisnis serta operasional dan usaha Bank.

Bank melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian implementasi target dan strategi bisnis dengan *business plan*, antara lain melalui pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik (sesuai kebutuhan).

Sebagai output dari proses pengelolaan risiko strategik, Bank melaksanakan penilaian profil risiko strategik secara triwulan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko strategik secara *bankwide*.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat bersumber dari *image* Bank, penyelesaian pengaduan nasabah yang tidak diselesaikan (buruk), pelayanan buruk terhadap nasabah atau pihak lain, konflik internal Bank, harga saham dan lain-lain. Risiko reputasi juga dapat timbul dipicu oleh ketidakefektifan dari mitigasi risiko-risiko lainnya.

Risiko reputasi dikelola melalui pemantauan setiap pemberitaan tentang Bank meliputi pemilik dan perusahaan terkait, kerjasama bisnis dengan stakeholder lainnya serta dengan nasabah terutama berita negatif (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang dimuat di media dan yang disampaikan melalui *call center* untuk segera ditindaklanjuti dan diselesaikan.

In addition, Bank provides legal assistance to Bank officers and provides legal opinion to head office and branch offices as well as legal review of contracts with third parties.

As an output of the legal risk management process, Bank conducts a quarterly risk profile of the legal risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of legal risk.

Strategic Risk Management

The Bank's implementation of strategic risk management started from the formulation of business plan, implementation, monitoring, and evaluation then concluded with control through necessary adjustments based on evaluation of results.

Bank formulates and defines the business targets and strategies to be achieved in the business plan by considering internal and external factors in accordance with Bank's vision and mission.

The objectives of the Bank in managing strategic risk are to mitigate the possible negative impacts of imprecise strategic decision making and failure to anticipate changes in the business environment that may hinder the achievement of business targets and strategies and operations and business of the Bank.

Bank monitors and evaluates the suitability of the implementation of business targets and strategies with business plans, among others through data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling achievement of asset targets, earning assets, financial resources, capital, pre-tax profit, new products / activities, office and others compared with the realization that done periodically (as needed).

As an output of the strategic risk management process, Bank conducts a quarterly risk profile of the strategic risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of strategic risk.

Reputation Risk Management

Reputation risk can be derived from Bank's image, unsatisfactory resolution of customer complaints, poor service to customer or other parties, internal conflicts, share price, and others. Reputation risk also could arise and triggered from the ineffectiveness to mitigate risks.

Reputation risk is managed by monitoring the report about the Bank including the owner and related parties, business cooperation with other stakeholder and with customers especially from bad media report and complaint that was published in media and communicated through call center.

Manajemen risiko reputasi juga dikelola dengan menunjuk pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan yaitu *Corporate Secretary* dan Biro Kepatuhan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap penyelesaian pengaduan nasabah baik di kantor pusat dan kantor cabang.

Selain itu, pengendalian risiko reputasi juga dilakukan melalui pengelolaan *brand image* yang dilakukan oleh *Corporate Secretary* dan kantor cabang, seperti pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada beberapa institusi dan masyarakat.

Sebagai output dari proses pengelolaan risiko reputasi, Bank melaksanakan penilaian profil risiko reputasi secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko reputasi secara *bankwide*.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat bersumber dari ketidakpatuhan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank sehingga dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola manajemen risiko kepatuhan, upaya peningkatan budaya kepatuhan yang dilakukan melalui program kepatuhan antara lain: memastikan kesesuaian antara rancangan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur produk/aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku; sosialisasi/pelatihan melalui regulation update dan in-class training terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT); memantau kewajiban penyampaian pelaporan Bank terhadap ketentuan yang berlaku; pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal; membantu melakukan sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG) kepada seluruh jenjang organisasi dan GCG *self assessment*.

Selain itu, Bank melakukan pemantauan terhadap terlaksananya prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*), antara lain dalam hal permodalan (KPM), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Non-performing loan* (NPL).

Sebagai output dari proses pengelolaan risiko kepatuhan, Bank melaksanakan penilaian profil risiko kepatuhan secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko kepatuhan secara *bankwide*.

Reputation risk management is also managed by assigning the corporate secretary and the compliance bureau as the Bank's mediators to facilitate and resolve and administering all customer complaints received by branch offices as well as the head office.

In addition, the reputation risk control is also done through the brand image by Corporate Secretary and branch office, such as the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in some institutions and society.

As an output of the reputation risk management process, the Bank conducts a quarterly risk profile of the reputation risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of reputation risk.

Compliance Risk Management

Compliance risk may derived from non-compliance of the Bank to comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities thus impacting the going concern of the Bank's business.

In managing compliance risk management, efforts to improve the culture of compliance is done through a compliance program which includes: ensuring conformance between the design of policies, regulations, systems and procedures for product/new activities with applicable regulations; socialization/training through regulation updates and in-class training related application of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/PPT); monitoring the delivery of the Bank's reporting obligations of the applicable provisions; monitoring of fines or penalties received from the regulators/external parties; helping to socialize Good Corporate Governance (GCG) to all levels of the organization and corporate governance self-assessment.

Monitoring the implementation of prudent banking), among others, in terms of capital (CAR), Legal Lending Limit (LLL), Minimum Statutory Reserve (GWM), Net Open Position (NOP) and the Non-performing loan (NPL).

As an output of the compliance risk management process, the Bank conducts a quarterly risk profile of the compliance risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of compliance risk.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below showed the maturity gap analysis of the Group on December 31, 2017 and 2016 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

2017								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million
Aset								Asset
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Kas	-	1.169.008	-	-	-	-	-	1.169.008 Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	10.496.182	-	-	-	-	-	10.496.182 Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	661.030	-	-	-	-	-	661.030 Demand deposits with other bank
Tagihan derivatif	-	2.528	5.121	534	-	-	-	8.183 Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	572.595	475.540	1.206.160	9.756	7.804	-	2.271.855 Acceptance receivables
Kredit	-	6	164	1.371	831	1.509	1.832	5.713 Loans
Penyeritaan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	585.820	585.195 Investments in share of stock
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	11.321	11.321 Securities
Aset lain-lain - bersih	-	922.002	16.565	22.198	-	27.859	2.616	991.240 Other assets - net
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	259.136	-	-	-	-	-	259.136 Demand deposits with other banks
Efek-efek	-	1.538.735	-	-	-	-	-	1.538.735 Securities
Kredit	(2.742.968)	3.885.863	10.069.148	33.494.476	11.681.421	18.484.020	47.551.393	122.423.353 Loans
Aset lain-lain - bersih	-	245	-	-	-	-	-	245 Other assets - net
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10	5.179.328	390.836	135.675	-	-	-	5.705.849 Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(6.250)	4.492.248	3.996.466	14.006.447	2.811.415	1.526.539	3.789.350	30.616.215 Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	6.426.278	1.507.268	-	-	-	-	7.933.546 to resell
Kredit	-	36.034	68.664	685.057	1.451.251	3.116.911	864.744	6.222.661 Loans
Tagihan anjak piutang	(63.525)	-	532.310	658.488	12.292	-	-	1.139.565 Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	(68.534)	392.672	149.091	1.013.899	841.102	499.047	1.619	2.828.896 Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(126.847)	427.295	465.882	1.884.499	2.058.442	2.407.342	3.533	7.120.146 Consumer financing receivables
Aset lain-lain	-	428	836	3.969	4.289	8.999	1.895	20.416 Other assets - net
Jumlah Aset	(3.008.739)	36.461.613	17.677.892	53.112.774	18.870.799	26.080.030	52.814.123	202.008.492 Total Asset
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	-	499.439	-	-	-	-	-	499.439 Liabilities payable immediately
Simpanan	-	4.913.069	2.173.810	438.352	-	-	-	7.525.231 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	- Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2.300	6.966	160	-	-	-	9.426 Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	572.798	476.276	1.209.917	9.763	7.843	-	2.276.597 Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	358.464	51.146	-	-	828.125	227.972	1.465.707 Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	4.456.078	5.328.704	40.406.201	7.255	-	-	50.198.238 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	737.731	-	-	-	-	-	737.731 Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	1.259.877	305.833	53.038	2.083	120	405.210	2.026.161 Borrowings
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Simpanan	-	41.786.358	25.201.411	20.508.011	451.335	-	-	87.947.115 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.893.802	-	-	-	-	-	2.893.802 Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	8.138.487	-	-	-	-	-	8.138.487 Securities sold with agreements
Pinjaman yang diterima	-	319.677	305.057	268.757	832.517	727.437	-	2.453.445 Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	1.995.705	-	2.486.490	4.482.195 Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	699.651	-	34.643	4.114.519	-	4.848.813 Securities issued
Jumlah Liabilitas	-	65.938.080	34.548.854	62.884.436	3.333.301	5.678.044	3.119.672	175.502.387 Total Liabilities
Selisih	(3.008.739)	(29.476.467)	(16.870.962)	(9.771.662)	15.537.497	20.401.987	49.694.451	26.506.105 Difference

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

2016								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset								Asset
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Kas	-	1.433.984	-	-	-	-	-	1.433.984 Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	10.248.678	-	-	-	-	-	10.248.678 Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.037.305	-	-	-	-	-	1.037.305 Demand deposits with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	415.200	-	350.000	-	-	-	765.200 Placement with Bank Indonesia and other bank
Tagihan derivatif	-	6.205	5.919	726	-	-	-	12.850 Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	212.246	514.374	1.057.048	3.424	9.651	-	1.796.743 Acceptance receivables
Kredit	(83.527)	217.372	355.372	1.582.133	942.993	1.600.368	1.656.460	6.271.171 Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	-	562.273 Investments in share of stock
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	45.332	45.332 Securities
Aset lain-lain - bersih	-	844.557	155.993	50.072	-	-	31.007	1.081.629 Other assets - net
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	298.638	-	-	-	-	-	298.638 Demand deposits with other banks
Efek-efek	-	2.077.064	-	-	-	-	-	2.077.064 Securities
Kredit	(2.881.687)	3.484.924	9.727.273	34.770.033	5.635.096	26.048.389	36.925.459	113.709.487 Loans
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	9.223.776	2.539.071	-	-	-	-	11.762.847 Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(6.300)	2.884.229	2.946.330	4.953.230	2.533.910	2.172.562	3.766.102	19.250.063 Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.628.604	558.832	-	-	-	-	4.187.436 Securities purchased with agreements to resell
Kredit	(95.135)	27.394	70.226	629.754	1.477.019	2.824.044	135.160	5.088.462 Loans
Tagihan anjak piutang	(55.305)	9.704	413.466	896.781	10.496	12.291	-	1.287.433 Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	(52.628)	324.171	119.629	509.011	495.901	263.717	-	1.659.801 Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(104.109)	386.133	377.698	1.770.016	1.594.963	1.030.366	-	5.055.067 Consumer financing receivables
Aset lain-lain - bersih	-	438	735	3.536	1.973	8.973	1.160	16.815 Other assets - net
Jumlah Aset	(3.279.316)	36.760.622	17.784.918	46.572.340	12.695.775	33.970.361	43.122.953	187.627.653 Total Asset
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	-	256.477	-	-	-	-	-	256.477 Liabilities payable immediately
Simpanan	-	5.042.101	1.310.069	546.837	-	-	-	6.899.007 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	322.383	-	-	-	-	-	322.383 Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	5.954	5.778	12.198	-	-	-	23.930 Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	212.328	515.391	1.061.133	3.424	9.696	-	1.801.972 Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	178.039	178.039 Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	6.977.013	8.868.211	37.211.396	2.410	4.545	1.431	53.065.006 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	293.197	-	-	-	-	-	293.197 Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	104.167	422.222	159.723	52.083	500.145	-	1.238.340 Borrowings
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Simpanan	-	1.562	39.216.082	7.970.910	35.493.422	8.226	-	82.690.202 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.082.050	11.510	9.000	-	-	-	1.102.560 Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.606.876	-	-	-	-	-	1.606.876 Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	201.307	196.497	754.911	453.675	424.401	-	2.030.791 Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	2.404.524	-	1.993.814	96.808	4.495.146 Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	121.988	29.974	698.293	5.110.301	-	5.960.556 Securities issued
Liabilitas lain-lain	-	1.440.842	81.134	-	-	-	-	1.521.976 Other liabilities
Jumlah Liabilitas	-	17.546.257	50.748.882	50.160.606	36.703.307	8.051.128	276.278	163.486.458 Total Liabilities
Selisih	(3.279.316)	19.214.365	(32.963.964)	(3.588.266)	(24.007.532)	25.919.233	42.846.675	24.141.195 Difference

57. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

- a. Bank mengadakan Perjanjian Induk Bancassurance dengan PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 27 Juni 2016 mengenai persetujuan Bank untuk mempromosikan, memperkenalkan dan menjelaskan produk-produk AMAG kepada para nasabah Bank di Indonesia berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan nilai fasilitas awal adalah sebesar Rp 601.976 juta. Salah satu bentuk promosi produk AMAG adalah dalam bentuk asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan objek pertanggungan ditentukan oleh AMAG.

57. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Bank entered into Master Bancassurance Agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) based on joint agreement dated June, 27, 2016 regarding the Bank consent to promote, introduce and explain AMAG's products to Bank's customers in Indonesia based on agreement with upfront facilitation fee amounting to Rp 601,976 million. Among others, the promotion of AMAG's product is in motor vehicle insurance funded by KPM facility in all Bank's branches and Bank's authorized representative with terms and procedures of coverage determine by AMAG.

- b. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk Bancassurance Panin Dana Pasti dengan PT Panin Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.254-A/Dir/006/06.11, No 254-B/Dir/006/06.11 dan No. 254-C/Dir/006/06.11 tanggal 22 Juni 2011.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 20 Mei 2013, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah mekanisme penarikan nilai tunai Produk Asuransi Panin Dana Pasti. Pada tanggal 4 November 2013, PT Panin Life berubah nama menjadi PT Panin Dai-ichi Life.

Pada tanggal 26 September 2016, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 21 Juni 2021 dan perubahan komisi yang diterima Bank menjadi sebesar 0,33%.

Produk Bancassurance yang dimaksud dalam perjanjian adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Dai-ichi Life, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked dan Produk Panin Lifevestlink.

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk Bancassurance Panin Premier Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 23 Juli 2013.

Pada tanggal 1 April 2014, Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk Bancassurance, dimana kedua pihak telah sepakat untuk mengubah komisi dan insentif sebagaimana tercantum dalam butir 17 lampiran 1 Perjanjian, merubah lampiran 2 mengenai *Standard Operating Procedure* dan menambah lampiran 3 mengenai *Expense Reimbursement Procedure*.

Pada tanggal 3 November 2014, Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk Bancassurance, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah lampiran 2 mengenai *Standard Operating Procedure*.

Produk Bancassurance adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Dai-ichi Life. Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi.

- b. The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance with PT Panin Life based on Agreement Letter No. 254-A/Dir/006/06.11, No. 254-B/Dir/006/06.11 and No. 254-C/Dir/006/06.11 dated June 22, 2011.

Based on the agreement, the Bank act as marketing agent and obtains compensation such as commission, for 5 years and can be renewed.

On May 20, 2013, the Bank amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the mechanism of the withdrawal of value cash Produk Asuransi Panin Dana Pasti. On November 4, 2013, PT Panin Life changed its name into PT Panin Dai-ichi Life.

On September 26, 2016, the Bank has amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to extend the period of the agreement up to June 21, 2021 and the changes of the commision earned by Bank to 0.33%.

Bancassurance product stated in the joint agreement refer to life insurance which is fulfilled with guaranteed benefit published by PT Panin Dai-ichi Life, consists of Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked and Produk Panin Lifevestlink.

- c. The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance with PT Panin Dai-ichi Life based on Agreement Letter dated July 23, 2013.

On April 1, 2014, the Bank has its first amendment to the Bancassurance Product Agreement whereby both parties agreed to change the commission and incentive as stated in paragraph 17 annex 1 in the agreement, change annex 2 in the Agreement pertaining to Standard Operating Procedure and add annex 3 in the agreement pertaining to Expense Reimbursement Procedure.

On November 3, 2014, the Bank has second amendment to the Bancassurance Product Agreement whereby both parties agreed to change the Annex 2 pertaining to Standard Operating Procedure.

Bancassurance product is a life insurance product which is fulfilled with guaranteed benefit published by PT Panin Dai-ichi Life. Based on the agreement, the Bank acts as the sole sales agent and obtain compensation in the form of service commission.

- d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III dan IV dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 tanggal 22 Agustus 2008.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah daftar reksadana yang ditawarkan menjadi Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV dan AXVIII.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama pemasaran dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

- e. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Reksa Dana Terproteksi Insight Terproteksi 7 dengan PT Insight Investments Management berdasarkan kerjasama No. 292/IIM/BOD/X/2016 tanggal 5 Oktober 2016.

Dalam perjanjian tersebut, Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa.

- f. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penjualan efek Reksa Dana Terproteksi Bahana Core Protected Fund 132 dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan kerjasama No. 014/BTIM-PANIN/X/14 tanggal 28 Oktober 2014.

Pada tanggal 3 Oktober 2016, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama melalui Addendum I No. 026/BTIM-PANIN/X/16.

Pada tanggal 9 Februari 2017, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama melalui Addendum II No. 004/BTIM-PANIN/II/17 Reksa Dana.

- g. Pada tanggal 15 Januari 2013, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan *chanelling* dari BRI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 115.000 juta yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit dan tidak diperpanjang.

- d. The Bank entered into a joint agreement in marketing Bahana Reksa Panin Terproteksi III and IV with PT Bahana TCW Investment Management based on Agreement Letter No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 dated August 22, 2008.

Based on the agreement, the Bank acts as the sole sales agent and obtain compensation in the form of service fees.

On August 25, 2011, the Bank has amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the list of mutual funds offered to become Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV and AXVIII.

On July 20, 2012, the Bank made changes on the joint agreement in marketing, wherein both sides agreed to change the period of the agreement for 5 years and can be renewed.

- e. The Bank entered into a joint agreement of Reksa Dana Terproteksi Insight Terproteksi 7 with PT Insight Investments Management based on Agreement Letter No. 292/IIM/BOD/X/2016 dated October 5, 2016.

Based on the agreement, the Bank act as sales agent to obtain compensation in the form of rewards.

- f. The Bank entered into a joint agreement of the sale of Reksa Dana Terproteksi Bahana Core Protected Fund 132 with PT Bahana TCW Investment Management based on Agreement No. 014/BTIM-PANIN/X/14 dated October 28, 2014.

On October 3, 2016, the Bank made changes on the joint agreement based on Joint agreement Letter No. 026/BTIM-PANIN/X/16.

On February 9, 2017, the Bank made changes on the joint agreement based on Aggrement Letter No. 004/BTIM-PANIN/II/17 Reksa Dana.

- g. On January 15, 2013, VMF obtained a chanelling financing consumer credit facility from BRI with a total maximum facility amount of Rp 115,000 million to be used in funding VMF's financing transactions with its customers. The term of the loan agreement is 24 months since the signing date of the credit agreement and not extended.

Pada tanggal 3 November 2015, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan channelling dari BRI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 200.000 juta yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Jangka waktu perjanjian kredit ini sampai dengan seluruh kewajiban VMF kepada BRI telah diselesaikan.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 13 juta dan Rp 160 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan disajikan sebagai rekening amanat sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 20).

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 68.089 juta dan Rp 142.425 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

- h. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM dan Dr. Juniver Girsang, S.H., MH selaku Penggugat mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 14 Juli 2011 terhadap CFI selaku Tergugat V beserta 6 (enam) Tergugat lainnya dan 2 (dua) Turut Tergugat, berupa gugatan ingkar janji/ wanprestasi dimana Penggugat menuntut Para Tergugat untuk membayar *success fee* kepada Penggugat (selaku Kuasa Hukum Para Tergugat dalam perkara kepailitan).

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut Para Tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada Penggugat sejumlah Rp 2.606 juta ditambah dengan bunga sebesar 3% setiap bulannya sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus, meminta Turut Tergugat untuk membekukan (*suspending*) kegiatan usaha dan/atau mendenda CFI dan 1 (satu) Tergugat lainnya karena sebagai perusahaan publik telah melakukan perbuatan ingkar janji/ wanprestasi dan tidak melaporkannya kepada Turut Tergugat sebagai badan-badan yang memberi izin dan mengawasi perusahaan-perusahaan publik.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

- Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;

On November 3, 2015, VMF obtained a channelling financing consumer credit facility from BRI with a total maximum facility amount of Rp 200,000 million to be used in funding VMF's financing transactions with its customers. The term of distribution credit is 24 months since the signing date of the credit agreement. The term of this loan agreement until all of VMF's obligation to BRI has been settled.

In accordance with the cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BRI, which as of December 31, 2017 and 2016 has an outstanding balance of Rp 13 million and Rp 160 million, respectively, and was presented as escrow account under Other Assets (Note 20).

The outstanding balance of the facility amounted to Rp 68,089 million and Rp 142,425 million as of 31 December 2017 and 2016, respectively

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed by BRI.

- h. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM and Dr. Juniver Girsang, S.H., MH as the Plaintiff filed a civil suit in the South Jakarta District Court with No. 398/Pdt.G/2011/ PN.Jkt.Sel dated July 14, 2011 against CFI as Defendant V with 6 (six) other Defendants and 2 (two) Co-Defendants in a lawsuit for breach of contract in which the Plaintiff sued the Defendants to pay a success fee to the Plaintiff (as lawyer of the Defendants in a case of bankruptcy).

As relief, among others, the Plaintiffs sued the Defendants jointly and severally to pay damages to the Plaintiffs of Rp 2,606 million plus interest of 3% per month from when the lawsuit was filed up to when the Defendants settle all their obligations in cash and at the same time, asked the Co-Defendants to freeze (suspend) the business activities and/or to fine CFI and 1 (one) other Defendant because as public companies, they have committed a breach of contract and did not report it to the Co-Defendants as the agencies that issue permits and supervise public companies.

Based on South Jakarta District Court Decision No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel, dated May 23, 2012, the following matters have been decided, among others:

- To accept and grant in part the Plaintiff's demands;

- Menyatakan Para Tergugat I sampai dengan VII telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum sita jaminan berdasarkan Penetapan Sita Jaminan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 2 April 2012;
- Menghukum Tergugat I, II, III, IV, V, VI, VII untuk membayar success fee kepada Penggugat sebesar Rp 2.606 juta secara tanggung renteng; ditambah bunga 6% setiap tahunnya, terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Tergugat telah mengajukan banding. Telah diperoleh Putusan Banding No. 78/PDT/2014/PT.DKI tanggal 28 April 2014, yang antara lain memutuskan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Atas Putusan Pengadilan Tinggi tersebut, para tergugat pada tanggal 3 Desember 2014 telah mengajukan permohonan kasasi dan pada tanggal 16 Desember 2014 telah mengajukan Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini sedang menunggu Putusan dari Mahkamah Agung.

- i. Ade Putra (selaku Penggugat) dan CFI (Tergugat I) memiliki kaitan hukum karena adanya peristiwa hukum yang terjadi, Tergugat I melalui pihak eksternal melakukan penagihan pembayaran angsuran sewa pembiayaan akan tetapi pada saat penagihan di luar sepengetahuan Tergugat I, pihak eksternal (*profcoll*) melakukan penagihan disertai dengan aksi pengrusakan kantor PT Anatoptur and Travel dan penganiayaan dengan kekerasan yang korbannya adalah Penggugat. Pengrusakan tersebut disebabkan karena kesalahan alamat penagihan yaitu seharusnya ke Kantor Lessee (PT Antartika Transido) melainkan melakukan penagihan ke kantor tempat Penggugat bekerja. Ade Putra (Penggugat) mendaftarkan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Surabaya dengan dasar Pasal 1365 "Perbuatan Melawan Hukum" dengan tuntutan materiil:
 - Ganti kerugian untuk memperbaiki kantor Penggugat sebesar Rp 55 juta;
 - Penggugat mengalami cedera karena pihak *profcoll* Persero melakukan kekerasan dan penganiayaan kepada Penggugat sebesar Rp 25 juta;
 - Bahwa Penggugat menuntut ganti rugi kepada Tergugat I biaya rawat jalan untuk ke dokter psikiater akibat shock dengan kejadian tersebut sebesar Rp 25 juta;
 - Biaya Konsultasi Hukum kepada Kuasa Hukum sebesar Rp 50 juta;

- To declare that Defendants I to VII are in default/ have committed breach of contract;
- To declare invalid and without legal force the attachment order based on Attachment Order Decision No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel dated April 2, 2012;
- To sentence Defendants I, II, III, IV, V, VI, and VII to jointly pay the success fee to Plaintiff amounting to Rp 2,606 million; plus 6% of interest per year, commencing from when the lawsuit was registered until the Defendants have settled the entire obligation in cash and at once.

In response to court verdict above, the Defendant has filed an appeal. There is appeal decision No. 78/PDT/2014/PT.DKI dated April 28, 2014, which decided among other, to uphold South Jakarta District Court Decision. In response to Superior Court Decision, on December 3, 2014 the defendants filed a request cassation and filed cassation brief on December 16, 2014. As of issuance dated of the consolidated financial statements, this lawsuit is still waiting for Supreme Court Decision.

- i. Ade Putra (as plaintiff) and CFI (Defendant I) have a legal involvement because of the legal events that occurred. Defendant I through an external party performing billing of leasing installment payments but at the time of the collection, beyond the knowledge of Defendant I, the external party (*profcoll*) performed collection accompanied by the action of damage to the offices of PT. Anatoptur and Travel and violent mistreatment, whose victim was the Plaintiff. The destruction occurred because of an error in the billing address, which should have been the Office of the Lessee (PT. Antartica Transido) but instead the collection was conducted at the office where the Plaintiff worked. Ade Putra (Plaintiff) filed a civil suit with the Surabaya District Court on the basis of Article 1365 "Unlawful acts" with the material demands:
 - Compensation to repair the Plaintiff's office amounting to Rp 55 million;
 - Plaintiff suffered an injury due to violent mistreatment by *profcoll* Persero and in the amount of Rp 25 million;
 - That the Plaintiff demanded compensation from Defendant I for outpatient costs for a psychiatrist due to shock from the incident amounting to Rp 25 million;
 - Cost of Legal Counsel for Legal Consultation amounting to Rp 50 million;

- Biaya transportasi untuk Penggugat yang telah mengeluarkan biaya setiap berkonsultasi dengan *Lawyer* sebanyak 5 kali total nya sebesar Rp 10 juta;
- Biaya perkara di muka Pengadilan (Jasa Honorarium Pengacara) sebesar Rp100 juta;
- Biaya transportasi *Lawyer* yang akan dikeluarkan oleh Penggugat untuk *Lawyer* pada saat ingin menghadiri persidangan adalah sebesar Rp 50 juta.

Penggugat merasa biaya – biaya tersebut patut dibebankan kepada Tergugat I. Adapun atas kejadian yang dianggap Penggugat dilakukan oleh Tergugat I melalui *Debt Collector/profcoll* sangat merugikan sehingga tuntutan Immaterial atas perkara ini sebesar Rp 10.000 juta akan dibebankan pada CFI (Tergugat I).

Telah ada putusan dari Majelis Hakim Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 25 Agustus 2015 dimana salah satu amar putusannya adalah menolak gugatan Penggugat.

Atas putusan tersebut, penggugat mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.

- j. Perkara gugatan konsumen ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) kota Cirebon melalui surat pengaduan No. 012/BPSK/V/2016 tanggal 2 Mei 2016 antara Ibnu Saechu (Penggugat) melawan CFI (Tergugat) sehubungan dengan Penggugat (Konsumen) telah menunggak kewajiban pembayaran kepada Tergugat (CFI) sehingga dilakukannya penarikan kendaraan Penggugat dan Penggugat (Konsumen) melaporkan Tergugat (CFI) ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) kota Cirebon.

Atas kasus ini telah ada Putusan BPSK No. 012/BPSK/VI/2016 tanggal 16 Juni 2016 yang antara lain memutuskan mewajibkan CFI (Tergugat) untuk mengembalikan kendaraan tersebut kepada Penggugat dan membatalkan perjanjian piutang yang telah ditandatangani oleh Penggugat dan Tergugat.

Atas putusan BPSK tersebut, CFI mengajukan gugatan di Pengadilan Negeri Sumber Cirebon yang teregistrasi No. 37/Pdt.G/2016/PN.SBR tanggal 29 Juni 2016. Dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Sumber Cirebon, Konsumen selaku Tergugat juga mengajukan tuntutan atas kerugian immaterial yang dideritanya sebesar Rp 500 juta.

- The cost of transportation for the Plaintiff who has spent costs for each consultation with his Lawyer 5 times, totalling Rp 10 million;
- Fees for hearing the case before the Court (Lawyers Fee) amounting to Rp 100 million;
- Lawyer's Transportation costs to be incurred by the Plaintiff to Lawyer when intending to attend the hearings amounting to Rp 50 million.

The Plaintiff felt these cost should be borne by Defendant I. The above events were considered by the Plaintiff to have been committed by Defendant I through the Debt Collector/profcoll as very detrimental, therefore the Plaintiff demanded to immaterial damages in on this matter in the amount of Rp. 10,000 million to be charged to CFI (Defendant I).

There is decision from Surabaya District Court Judge dated August 25, 2015 which one of the ruling is to reject the claims of Plaintiff's.

In response to the decision, Plaintiff has filed an appeal in East Java Superior Court through the Clerk of the Surabaya District Court. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this case is still in the process of appeal in East Java Superior Court.

- k. A customer lawsuit was filed with the Cirebon City Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK) through complaint letter No. 012/BPSK/V/2016 dated May 2, 2016 between Ibnu Saechu (Plaintiff) against CFI (Defendant) in connection with the Plaintiff (Consumer) having delinquent payment obligations to the Defendant (CFI) so that it repossessed the Plaintiff's vehicle, the Plaintiff (Consumer) reported the Defendant (CFI) to the Cirebon City Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK).

For this case there is BPSK Decision No. 012/BPSK/VI/2016 dated June 16, 2016 which among other matters requires CFI (Defendant) to return the vehicle to the Plaintiff and to cancel agreement that was signed by the Plaintiff and Defendant.

In response to BPSK decision above, CFI has filed an appeal in Sumber Cirebon District Court No. 37/Pdt.G/2016/PN.SBR dated June 29, 2016. In the process of trial at Sumber Cirebon District Court, Consumer as Plaintiff filed a demand of immaterial damage amounted to Rp 500 million.

Telah diperoleh putusan dari Pengadilan Negeri Sumber Cirebon No. 37/Pdt.G/2016/PN.Sbr tanggal 22 Agustus 2016 dengan amar putusan antara lain:

- Menolak eksepsi Konsumen (Tergugat)
- Menolak gugatan CFI (Penggugat)
- Menghukum CFI (Penggugat) untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 0,3 juta.

Atas putusan pengadilan negeri tersebut di atas, Pihak Penggugat mengajukan kasasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, CFI belum mendapat putusan kasasi dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

There is decision from Sumber Cirebon District Court No. 37/Pdt.G/2016/PN.Sbr dated August 22, 2016 which decided:

- To reject Consumer's (Defendant's) exception
- To reject claim from CFI (Plaintiff)
- To sentence CFI (Plaintiff) to pay legal costs amounting to Rp 0.3 million.

In response to the decision of district court above, Plaintiff has applied for cassation. As of the issuance date of the consolidated financial statements, CFI has not received cassation decision from Indonesia Supreme Court.

58. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 17 dan 25 Januari 2018, terdapat beberapa obligasi yang diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dengan nilai nominal masing-masing sebesar USD 10 juta atau setara dengan Rp 135.675 juta dan Rp 654.036 juta yang telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya.
- b. Pada tanggal 8 Februari 2018, Bank telah menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 011/DIR/OJK/18 mengenai pemberitahuan pelaksanaan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 3.900 miliar. Pada tanggal 27 Februari 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Pada tanggal 28 Februari 2018, Bank telah memberikan tambahan setoran modal kepada BPS sebesar Rp 607.400 juta sesuai dengan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-16/PB.B/2018 tanggal 21 Februari 2018.
- d. Berdasarkan surat No. RC-134/PEF-DIR/II/2018 tanggal 22 Februari 2018, PT Pefindo memutuskan untuk menaikkan peringkat MTN II Clipan Finance Tahun 2015 dari A+ (Single A Plus) menjadi AA- (Double A minus) untuk periode 22 Februari 2018 sampai dengan 26 Maret 2018.

59. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 176 dan informasi tambahan dari halaman 177 sampai dengan halaman 182 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2018.

58. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On January 17 and 25, 2018, several securities that are classified as held-to-maturity securities with a nominal value of USD 10 million or equivalent to Rp 135,675 million and Rp 654,036 million, respectively had matured and were settled.
- b. On February 8, 2018, the Bank communicated to Financial Services Authority through its letter No. 011/DIR/OJK/18 regarding its notification of continuous public offering of Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018 with maximum principal amounting to Rp 3,900 billion. On February 27, 2018, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- c. On February 28, 2018, the Bank has paid additional paid in capital to BPS amounting to Rp 607,400 million as requested by Financial Services Authority through letter No. SR-16/PB.B/2018 dated February 21, 2018.
- d. According to letter No. RC-134/PEF-DIR/II/2018 dated on February 22, 2018, PT Pefindo decided to upgrade MTN II Clipan Finance Year 2015 rating from A+ (Single A Plus) to AA- (Double A minus) for the period February 22, 2018 up to March 26, 2018.

59. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements of page 1 to 176 and supplementary information on page 177 to 182 are the responsibilities of the management and, are approved and authorized for issue by the Director on February 28, 2018.

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
KAS	1.141.305	1.412.409	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	10.105.207	9.906.271	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN			DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	58.519	104.979	Related parties
Pihak ketiga	806.115	1.203.895	Third parties
Jumlah	864.634	1.308.874	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN			PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
Pihak berelasi	-	300.000	Related parties
Pihak ketiga	4.889.549	11.762.847	Third parties
Jumlah	4.889.549	12.062.847	Total
EFEK-EFEK			SECURITIES - THIRD PARTIES
Pihak berelasi	63.604	10.201	Related parties
Pihak ketiga	31.136.558	20.297.877	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.250)	(6.250)	Allowance for impairment losses
Jumlah	31.193.912	20.301.828	Total
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	8.183	12.850	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
KREDIT			LOANS
Pihak berelasi	2.490.051	999.910	Related parties
Pihak ketiga	124.784.870	121.299.892	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.742.968)	(2.976.822)	Allowance for impairment losses
Jumlah	124.531.953	119.322.980	Total
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	7.933.546	4.187.436	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES
TAGIHAN AKSEPTASI			ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak berelasi	838	2.839	Related parties
Pihak ketiga	2.271.017	1.793.904	Third parties
Jumlah	2.271.855	1.796.743	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	1.512.032	1.446.979	INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)	(625)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.511.407	1.446.354	Total
BIAYA DIBAYAR DI MUKA	92.705	86.736	PREPAID EXPENSES
ASET TETAP - BERSIH	9.389.494	9.578.939	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	324.997	327.372	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET TAKBERWUJUD	85.305	107.746	INTANGIBLE ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2.286.230	1.855.483	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	196.630.282	183.714.868	TOTAL ASSETS

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>			<u>LIABILITIES</u>
LIABILITAS SEGERA	471.606	247.276	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN			DEPOSITS
Pihak berelasi	1.549.355	1.630.232	Related parties
Pihak ketiga	136.635.055	134.139.543	Third parties
Jumlah	138.184.410	135.769.775	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN			DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	663	116	Related parties
Pihak ketiga	3.303.910	1.396.939	Third parties
Jumlah	3.304.573	1.397.055	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	8.138.487	1.606.876	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	9.426	23.930	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI			ACCEPTANCES PAYABLE
Pihak berelasi	7.057	10.423	Related parties
Pihak ketiga	2.269.540	1.791.549	Third parties
Jumlah	2.276.597	1.801.972	Total
SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	4.114.519	5.110.301	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	436.026	493.323	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	122.507	233.200	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	993.824	811.522	POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.612.840	1.842.558	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	4.482.195	4.545.671	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	164.147.010	153.883.459	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>			<u>EQUITY</u>
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham			CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham			Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3.444.330	3.444.330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	6.653.406	6.732.478	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA			RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000	140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	19.836.771	17.105.836	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	32.483.272	29.831.409	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	196.630.282	183.714.868	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga			Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	14.947.961	15.135.039	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	456.736	533.881	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	15.404.697	15.668.920	Total Interest Revenues
Beban Bunga	7.879.221	8.114.963	Interest Expenses
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	7.525.476	7.553.957	INTEREST REVENUES - NET
Pendapatan Operasional Lainnya			Other Operating Revenues
Keuntungan bersih penjualan efek	134.938	184.836	Net gain on sale of securities
Keuntungan bersih penilaian efek yang diperdagangkan	45.462	44.365	Net gain on valuation of trading securities
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	93.513	114.380	Gain on foreign exchange transactions - net
Pendapatan dividen	40.759	16.924	Dividend income
Provisi dan komisi lainnya - bersih	141.842	122.188	Other commissions and fees - net
Pendapatan lainnya	801.378	583.401	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.257.892	1.066.094	Total Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai			Provision for Impairment Losses
Aset keuangan	1.139.355	1.525.191	Financial assets
Aset non-keuangan	30.317	159.513	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	1.169.672	1.684.704	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya			Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.527.208	1.604.390	General and administrative
Tenaga kerja	1.631.470	1.558.480	Personnel expenses
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	235.474	208.346	Pension and employee benefits
Lainnya	648.904	675.035	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.043.056	4.046.251	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	3.570.640	2.889.096	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL			NON OPERATING REVENUES
Hasil sewa	14.844	15.245	Rental revenues
Lainnya - bersih	2.392	32.427	Others - net
Jumlah Pendapatan Non Operasional - Bersih	17.236	47.672	Total Non Operating Revenues - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.587.876	2.936.768	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(860.505)	(706.533)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.727.371	2.230.235	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	-	766.376	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(89.061)	4.306	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.697)	(1.076)	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	(90.758)	769.606	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	20.335	96.971	Changes in fair value of AFS securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(5.084)	(24.243)	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	15.251	72.728	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	(75.507)	842.334	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	2.651.864	3.072.569	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)			EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusi	113,23	92,59	Basic/Diluted

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income								
	Modal saham/ Capital stock Rp Juta/ Rp Million	Agio saham/ Additional paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on revaluation of premises and equipment Rp Juta/ Rp Million	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss) Rp Juta/ Rp Million	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek tersedia untuk dijual/ Net unrealized gain (loss) on available-for-sale securities Rp Juta/ Rp Million	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp Juta/ Rp Million	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2016	2.408.765	3.444.330	6.027.122	(141.165)	4.900	140.000	14.874.888	26.758.840	Balance as of January 1, 2016
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2.230.235	2.230.235	Net income for the year
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	(713)	-	-	-	713	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	766.376	3.230	72.728	-	-	842.334	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2016	2.408.765	3.444.330	6.792.785	(137.935)	77.628	140.000	17.105.836	29.831.409	Balance as of December 31, 2016
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2.727.371	2.727.371	Net income for the year
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	(3.564)	-	-	-	3.564	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	(23.962)	(66.798)	15.252	-	-	(75.508)	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2017	2.408.765	3.444.330	6.765.259	(204.733)	92.880	140.000	19.836.771	32.483.272	Balance as of December 31, 2017

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	15.476.751	15.557.642	Interest, loan commissions and fees received
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.519.066	339.878	Other operating revenues received
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	17.227	52.057	Non-operating revenues received - net
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	87.555	100.498	Gain on foreign exchange transactions - net
Pembayaran beban pajak	(945.438)	(811.425)	Tax expense paid
Pembayaran pajak final revaluasi aset	(23.962)	-	Tax revaluation expense paid
Pembayaran beban operasional lainnya	(3.694.319)	(3.583.169)	Other operating expenses paid
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(7.911.372)	(8.081.170)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	4.525.508	3.574.311	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(464.833)	978.490	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(3.746.110)	(1.869.056)	Securities purchased with agreement to resell
Kredit	(6.354.444)	(7.914.937)	Loans
Efek-efek	(10.831.094)	(1.403.632)	Securities
Aset lain-lain	(538.608)	33.789	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan	2.414.635	13.365.049	Deposits
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6.531.611	(2.999.636)	Securities sold with agreement to repurchase
Simpanan dari bank lain	1.907.518	(4.096.956)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(487)	3.455	Acceptances Payable
Liabilitas segera	224.330	61.580	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	(193.198)	673.525	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(6.525.172)	405.982	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	4.337	806	Proceeds from sale of premises and equipment
Penerimaan dividen	(21.967)	16.924	Dividends received
Perolehan aset tetap	(41.919)	(119.918)	Acquisitions of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(59.549)	(102.188)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan (pelunasan) surat berharga yang diterbitkan	(1.000.000)	4.125.000	Issuance (redemption) of bonds issued
Penerbitan obligasi subordinasi	2.400.000	100.000	Issuance of subordinated bonds
Pelunasan obligasi subordinasi	(2.460.000)	-	Redemption of subordinated bonds
Biaya emisi obligasi	-	(13.521)	Bonds issuance cost
Biaya emisi obligasi subordinasi	(11.614)	(3.363)	Subordinated bonds issuance cost
Pembayaran pinjaman yang diterima	(57.296)	(73.101)	Borrowings paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.128.910)	4.135.015	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.713.631)	4.438.809	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	24.643.841	19.654.485	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(440.908)	550.547	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>16.489.302</u>	<u>24.643.841</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year:
Kas	1.141.305	1.412.409	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	10.105.207	9.906.271	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	864.634	1.308.874	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.378.156	12.016.287	Placement with Bank Indonesia and other bank
Jumlah	<u>16.489.302</u>	<u>24.643.841</u>	Total

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR V: INFORMASI INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S LIST OF SUBSIDIARIES
AND ASSOCIATES
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
	2017	2016	
	%	%	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
<u>Lembaga Pembiayaan</u>			<u>Financing</u>
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	51,49	51,49	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)	57,54	42,87	PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)
<u>Bank Syariah</u>			<u>Sharia Banking</u>
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (BPS)	44,68	51,61	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (BPS)
<u>Entitas Asosiasi</u>			<u>Associate</u>
<u>Sekuritas</u>			<u>Securities</u>
PT Panin Sekuritas Tbk	29,00	29,00	PT Panin Sekuritas Tbk
Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi berdomisili di Jakarta			All subsidiaries and associate are domiciled in Jakarta
Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya			Investment in subsidiaries and associate in financial information of the parent entity only are presented using the cost method



PaninBank



PT Bank Panin Tbk
Panin Bank Center
Jl. Jend. Sudirman, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. +62 21 2700545
Fax. +62 21 2700340
Email: panin@panin.co.id
www.panin.co.id